

KEUTAMAAN DAN AMALAN BULAN RAMADHAN & SYAWAL

Penyusun:
Husein Abuthalib Almuhdhor

Dipersilahkan untuk disebar
MOHON DOANYA

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ
وَآلِ مُحَمَّدٍ

**Demi Haq Allah dan Rasul-Nya Dilarang
menyalin (copy) & memperbanyak Buku ini
tanpa izin dari penulis**

Aku persembahkan buku yang sederhana ini kepada bulan purnama termulia yang bersinar di alam, dan penyeru terbaik yang mengajak kepada kebenaran. Kepada Insan pilihan, yang benar dan membenarkan, manusia yang paling utama dalam mewujudkan ketakwaan.

Kepada Manusia yang Lisan tidak akan pernah mampu menyifatkannya dan Pikiran tiada mampu menjangkau hakikatnya

Kepada Manusia yang memenuhi kewajiban penghambaan pada Tuhannya dengan menyandang segala sifat sempurna dan bersungguh-sungguh dalam berbakti pada Ilahi serta menghadapkan diri pada-Nya dengan sebaik dan sesempurna cara

Kepada manusia tercinta ini yang cahayanya menjadi makhluk pertama yang diciptakan di alam semesta. Dengannya diciptakan seluruh wujud ini, ciptaan demi ciptaan, yang akan datang ataupun sebelumnya.

Kepada Manusia yang sebutan tentang pribadinya mewangikan tiap majlis dan pertemuan, dan kepada manusia yang shalawat menjadi mulia karena beliau

Kepada Manusia yang Beliau adalah pusat perpaduan bagi segala sifat kesempurnaan, tiada banding dalam fisik dan perilakunya Karena mendapat kekhususan termulia, Maka tiada satu pun perangai manusia yang terpuji, melainkan pasti bersumber dari dirinya, Insan terbaik di antara seluruh makhluk-Nya

Kepada Manusia yang menjadi manifestasi Al Qur'an yang mulia, Yang menjadi Belahan jiwa Wanita Suci dan mulia Fatimah, Yang menjadi Belahan diri Sayyid Al-Murtadha Manusia yang ditikam di Mihrab Kufah, Yang dijadikan cerminan Al-Mujtaba yang berteman dengan kerelaan manusia yang diracun di Madinah, Yang dijadikan Cerminan Penghulu para Syuhada manusia yang disembelih di Karbala

Darinyalah hadir Pemimpin para Penyembah, Ali As-Sajjad

Darinyalah Al-Bagir Pembelah ilmunya

Darinya As-Shadiq bertakwa

Darinya Al-Kadzim yang diuji

Darinyalah pemimpin para Sufi, Ali Ar-Ridha

*Darinya Muhammad Al-Jawad yang hatinya
dermawan*

*Darinya Ali Al-Hadi yang kemilau mutiaranya
bertebaran*

Darinyalah Hasan Al-Askari yang disucikan

*Darinyalah Al-Hujjah, Al-Qa'im, Al-Muntadzar Al-
Mahdi*

*Kepada Manusia yang yang diterbangkan ke langit
ke tujuh sebagai anugerah dari Allah yang Maha
mulia*

*Kepada Manusia yang dekat kepada Sang Khalik
bagaikan dua busur panah atau lebih dekat*

*Kepada manusia yang karenanya kami telah
diselamatkan dari kemusyrikan dan kesesatan.
Kepada manusia yang puncak kemuliaan yang tak
terlampau, puncak kehormatan yang tak ternilai,
sumber kenikmatan tiada banding, dan padanan
kesempurnaan yang tak tertandingi.*

*Kepada Eksistensi suci yang dapat memberikan
Syafa'at kepada seluruh makhluk.*

Muhammad

Rasulullah

Saw

Beserta Sayyidina Abdhul Muthalib, Sayyidina Abdullah, Sayyidah Aminah, Sayyidah Khadijah al-Kubra, Sayyidina Abuthalib, Sayyidah Fatimah binti Asad, Imam Ali ibn Abi Thalib, Sayyidah Fatimah Az-Zahra, Sayyidina Hamzah, Sayyidina Abbas, Sayyidina Ja'far ath-Thayyar, Sayyidina Aqil, Sayyidah Ummu Hani binti Abi Thalib, Al-Hasan, Al-Husein, Sayyidah Zainab, Sayyidah Fatimah Ummul Banin, Sayyidina Abul Fadhl Abbas, dan 9 Imam yang suci dari keturunannya, agar saya termasuk orang yang memperoleh

kemudahan melewati shirath (jembatan di akhirat), pada hari di mana ada sebagian wajah tampak putih berseri-seri dan ada sebagian lagi yang tampak hitam muram. Serta di hari banyaknya kaki tergelincir didalamnya.

Ya Allah, selamatkanlah kami dari api neraka dengan maaf-Mu, masukkanlah kami ke dalam surga dengan rahmat-Mu, dan kumpulkanlah kami bersama Rasulullah Saw dan Keluarga Sucinya yang Terbaik dalam surga-Mu yang Abadi

Kata Pengantar

Segala puji milik Allah yang menjadikan pujian atas-Nya sebagai kunci untuk mengingat-Nya, dan menciptakan segala sesuatu yang memanjatkan pujian dan syukur kepada-Nya. Aku bersaksi, tidak ada tuhan selain Allah. Aku juga bersaksi bahwa Muhammad Rasulullah Saw adalah hamba dan utusan-Nya kepada seluruh alam. Shalawat tercurah kepada baginda suci beserta keluarganya dan para Imam penerusnya yang agung, beserta para sahabatnya yang istimewa, dan semua yang mengikuti mereka hingga hari akhir.

Selanjutnya saya sebagai hamba yang selalu membutuhkan rahmat Allah dan berpegang teguh kepada hadist-hadist Ahlul Bait as, menyusun amalan doa bulan Ramadhan & Syawal terlengkap untuk mempermudah pengikut dan pencinta Ahlul Bait as di tanah air dalam berdoa dan bermunajat di dua bulan ini. Beberapa hal yang ingin saya utarakan adalah sebagai berikut:

Pertama, Dalam perspektif filsafat penciptaan dan tujuan asasi penciptaan dalam Islam, manusia telah dipersiapkan untuk mampu mencapai kesempurnaan absolut. Karena itu, segenap apa yang disebutkan dalam teks-teks Islam sebagai rahasia pengutusan para Nabi dan Rasul Allah, seperti keadilan, ilmu dan kemerdekaan tidak lain merupakan bentuk mukadimah untuk mendidik manusia sekaligus melambungkan posisinya pada kedudukan manusia sempurna seutuhnya.

Berdasarkan konsep (pemahaman) ini, maka sudah sepatutnya bagi seseorang yang mengimani Islam dan cenderung kepada agama ini untuk memanfaatkan seluruh kesempatan yang tersedia baginya mewujudkan tujuan agung ini. Bagi penempuh perjalanan spiritual (pesuluk), bulan Ramadhan adalah bulan yang sangat berharga dan tiada bandingannya. Karena dalam kapasitas kemuliaannya, sepanjang hari-hari di dalamnya, terdapat satu malam yang menempuhnya sama dengan seribu bulan. Ini sebagaimana tersirat dalam Al-Quran mulia, *Malam kemuliaan itu lebih baik dari seribu bulan* (QS. Al-Qadr: 3).

Pada bulan ini Allah SWT telah mempersiapkan jamuan agung special untuk menghidupkan ruh (manusia). Jamuan ini akan menyebabkan terjadinya perubahan agung dalam kehidupan maknawi manusia yang kemudian mengantarkannya pada titik kebahagiaan abadi, serta mencurahkan keberuntungan tak terhingga baginya.

Tetapi, masalah utama dalam perjalanan ini adalah hendaknya manusia yang berniat bergabung dalam jamuan agung ini mengetahui, akan kemanakah dirinya bertolak? Apakah makan jamuan Ilahi ini? Dan bagaimana seharusnya dia memasukinya? Kemudian, apa yang harus dilakukannya? Serta bagaimana menjalankan tanggung jawabnya? Terakhir, bagaimana dirinya keluar darinya? Mengetahui semua itu merupakan ihwal yang sangat penting agar manusia dapat menikmati dan memanfaatkan hidangan ini sebagaimana mestinya.

Kedua, dalam pengantar ini, saya ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan kitab doa ini, terutama kepada yang mulia

Sayyid Husein Jakfari Al-Kaff, Syaikh Ryanta Abdillah, dan Syaikh Difa Ibnu Rijal yang telah membantu untuk memilih dan memilah kembali arti dan diksinya agar sesuai dengan cita rasa berkomunikasi dengan Yang Mahakuasa. Tentu, bahasa doa dan munajat mempunyai karakter yang khas yaitu cenderung puitis. Masing-masing telah berkontribusi dalam penyelesaian karya ini. Semoga Allah memberi mereka ganjaran yang besar serta mengabadikannya dalam timbangan kebaikan di hari akhir.

Ketiga, dalam proses settingan, teks arab dalam buku ini harus diolah dan ditata ulang terutama pada harakatnya agar lebih nyaman dibaca oleh pembaca dan terjemahannya disesuaikan dengan penggalan teks. Proses ini tentunya banyak memakan waktu.

Keempat, sebagai terobosan baru untuk kitab doa, buku ini dibuat untuk membantu Anda yang kurang lancar dalam membaca maupun memahami Bahasa Arab. Yakni, sebagian doa di buku ini disertakan *hyperlink* yang langsung terhubung ke Youtube untuk memudahkan pembaca untuk mendengarkan doa dan membaca terjemahannya. (Untuk mengakses *hyperlink*, pembaca dapat langsung meng-klik judul doa dan akan tersambung ke video doa tersebut)

Kelima, selain doa-doa yang saya cantumkan, juga beberapa kajian dan pelajaran tentang bulan Ramadhan, seperti fisika puasa, metafisika puasa, malam al-Qadr, kelahiran dan haul dari keluarga Nabi saw di bulan ini berikut doa ziarahnya.

Jika ada yang benar, itu tidak lain karena karunia dan kemurahan Allah. Jika ada kekeliruan maka semua itu berasal dari diri saya sendiri. Semoga Allah melimpahkan ampunan-Nya. Saya hanyalah manusia biasa yang bisa benar dan bisa salah.

Jika Allah melimpahkan pada seseorang hikmah dan pemahaman yang belum saya dapatkan dalam telaah terhadap kajian dan pelajaran serta doa-doa ini, alangkah indah jika ia mau berbagi. Semoga dengan cara itu kita bisa saling melengkapi dan menyempurnakan pemahaman dan pemaknaan kita terhadap kajian dan pelajaran serta munajat dan doa dari para insan-insan yang suci.

Ya Allah, hamba-Mu ini sungguh membutuhkan ampunan, rahmat, dan ridha-Mu. Aku memohon rahmat, ampunan, dan ridha-Mu. Tambahkanilah kepadaku ilmu pengetahuan dan berikanlah kepadaku hikmah dan masukkanlah aku ke dalam golongan orang-orang yang shaleh. Aku mohon terimalah amalku ini sebagai amal yang tulus untuk-Mu. Tunjukkan kebenaran kepadaku sebagai kebenaran dan berilah aku kekuatan untuk mengikutinya. Tunjukkan kebathilan kepadaku sebagai kebathilan dan anugerahilah aku kekuatan untuk menghindarinya. Jadikanlah aku buah tutur yang baik bagi orang-orang (yang datang) kemudian, serta jadikanlah aku termasuk orang-orang yang

mempusakai surga yang penuh kenikmatan.

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam.

Jakarta, Mei 2019
30 Sya'ban 1440 H

Keutamaan dan Amalan Bulan Ramadhan

Kata Ramadhan berasal dari kata “*ramadha*” yang artinya hujan yang turun di awal musim kemarau, yang membersihkan udara dari kepulan debu serta menyucikan kotoran-kotorannya. Atau, juga bisa bermakna melunaknya batu lantaran diterpa terik panas matahari yang ekstrem.

Terkait alasan pemberian nama ini, Zamakhsyari (w. 568 H) berkomentar, “Jika Anda bertanya: “Mengapa dinamai bulan Ramadhan?” Saya akan menjawab, “Puasa adalah ritual (yang dipraktikkan) sejak dulu. Tampaknya mereka menamakannya dengan itu dikarenakan dahsyatnya tekanan rasa lapar dan kesabaran ekstra di dalamnya, sebagaimana mereka juga menamakannya dengan *nathiqan*; karena menyiksa mereka. Ada juga yang mengatakan, ketika ingin memberi nama bulan-bulan dari bahasa-bahasa kuno, mereka (orang-orang Arab) memberi nama sesuai dengan peristiwa yang terjadi di dalamnya. Bulan Ramadhan dinamai demikian karena pada bulan ini, terdapat hari-hari yang panas membakar”

Kemudian beberapa riwayat menjelaskan alasan-alasan penamaannya berdasarkan peran yang diemban, berupa penyucian jiwa manusia dari berbagai kotoran dosa, pemurnian jiwa dari berbagai debu kesalahan. Dalam hal ini, Rasulullah saw bersabda: “Dia dinamai Ramadhan hanya karena membakar dosa”

Pengungkapan alasan ini, di satu sisi tetap bersandar pada asal usul kata Ramadhan, dan di sisi lain berkaitan dengan berkah- berkah, karunia-karunia, serta pengaruh-pengaruh bulan ini.

NAMA-NAMA BULAN RAMADHAN

Hadist-hadist Islam menggambarkan bulan Ramadhan dengan nama-nama dan sifat-sifat yang bermacam-macam. Semua nama itu menunjuk pada keagungan bulan Ramadhan serta menceritakan peran positif yang mendalam dan paling aktual yang dikandungnya dalam melambungkan derajat dan keagungan manusia, sekaligus perwujudan kebahagiaannya di dunia dan akhirat.

Di antara nama-nama dan sifat-sifat itu adalah:

Bulan Allah, Bulan Jamuan Allah, Bulan Turunnya Al-Quran, Bulan *Tilawat al-Qur'an*, Bulan Puasa, Bulan Islam, Bulan Suci, Bulan Ujian, Bulan Shalat Malam, Bulan Tanggung Jawab, Bulan Kesabaran, Bulan Pelipur Lara, Bulan Berkah, Bulan Pengampunan, Bulan Kasih Sayang, Bulan Taubat, Bulan Pengangkatan, Bulan Memohon Ampunan, Bulan Doa, Bulan Ibadah, Bulan Ketaatan, Bulan Agung, Bulan Saat Allah Menambahkan Rezeki Kaum Mukmin, Penghulu Bulan, Hari Raya Para Wali Allah, Musim Semi Al-Quran, Musim Semi Kaum Fakir, Musim Semi Orang-orang Mukmin dan Arena Pertandingan.

KEAGUNGAN DAN KEMULIAAN BULAN RAMADHAN

Rasulullah saw bersabda—ketika bulan Ramadhan menjelang, “Maha Suci Allah! Apa yang menyambut kalian? Dan apa yang kalian yangambut?”

Rasulullah saw bersabda, “Seandainya para hamba mengetahui (berkah) apa yang terdapat di dalam bulan Ramadhan, niscaya mereka akan menginginkan bulan Ramadhan selama setahun”

Rasulullah saw bersabda, “Bulan Ramadhan tidak sama dengan bulan-bulan lainnya. Di sisi Allah, bulan Ramadhan memiliki kehormatan dan keutamaan atas seluruh bulan. Bulan Ramadhan adalah bulan puasa kalian; tidak seperti Hari Idul Fitri kalian”

KEUNIKAN-KEUNIKAN BULAN RAMADHAN

Bulan Allah

Rasulullah saw bersabda, “Bulan Sya’ban adalah bulanku dan bulan Ramadhan adalah bulan Allah”

Rasulullah saw bersabda, “Ramadhan adalah bulan Allah; dia adalah musim semi kaum fakir”

Bulan Jamuan Allah

Rasulullah saw bersabda —ketika menjelaskan bulan Ramadhan, “Dia adalah bulan saat kalian diundang kepada jamuan Allah dan kalian dijadikan termasuk para tamu kehormatan Allah”

Imam Muhammad Baqir as berkata, “Bulan Ramadhan, bulan Ramadhan, orang-orang yang berpuasa di dalamnya adalah para tamu Allah dan ahli kehormatan-Nya. Sesiapa yang masuk ke dalam bulan Ramadhan, maka dia berpuasa pada siang harinya dan bangun untuk melakukan shalat pada malam harinya serta menjauhi apa yang diharamkan oleh Allah kepadanya. Maka (kalau semua itu dilakukan), dia akan masuk surga tanpa dihisab”

Penghulu Bulan

Rasulullah saw bersabda, “Bulan Ramadhan adalah penghulu bulan”

Imam Ali Ridha as berkata, “Ketika hari kiamat, bulan-bulan (dalam setahun) digulung. Saat itu, bulan Ramadhan datang dengan segala hiasan yang baik. Hari itu, bulan Ramadhan seperti bulan di antara bintang-bintang. Yang berkumpul pada saat itu, satu sama lain saling berkata, ‘Senang sekali bila kami mengetahui apakah gambar-gambar itu?’ Lalu terdengar suara yang berkata, ‘Wahai seluruh makhluk, ini adalah gambar-gambar bulan yang jumlahnya 12 dalam kitab Allah pada hari Dia menciptakan langit dan bumi. Penghulu dan yang paling utama dari semua itu adalah bulan Ramadhan. Aku istimewa dia agar kalian mengetahui keutamaan bulan-Ku ini atas seluruh bulan, dan agar dia

memberi syafaat kepada hamba-hamba-Ku yang berpuasa dan Aku akan memberikan syafaat kepada mereka karenanya”

Syekh Shaduq ra meriwayatkan dari Imam dengan sanad muktabar, dari kakek-kakek beliau as, dari Amirul Mukminin as bahwa Rasulullah saw berkhutbah seperti berikut, “Wahai manusia! Bulan Allah telah mendatangi kalian dengan membawa berkah, rahmat dan ampunan. Inilah sebaik-baik bulan di sisi Allah. Hari-hari di bulan ini adalah hari-hari yang paling utama! Malam-malam di bulan ini adalah malam-malam yang paling utama! Waktu-waktu di bulan ini adalah waktu-waktu yang paling utama. Kalian telah diundang untuk menghadiri jamuan Allah di bulan ini. Di bulan ini kalian dijadikan orang-orang yang berhak mendapatkan karunia Allah. Nafas-nafas kalian di bulan ini adalah tasbih, tidur kalian adalah ibadah, setiap amalan kalian diterima, dan doa kalian dikabulkan. Maka, mohonlah kepada Allah, Tuhan kalian, dengan niat jujur dan kalbu bersih agar Ia memberikan taufik kepada kalian untuk menjalankan puasa dan membaca kitab-Nya. Orang yang celaka adalah orang yang terhalangi dari ampunan Allah pada bulan yang agung ini! Ingatlah rasa lapar dan dahaga kalian pada bulan ini agar tidak merasa lapar dan dahaga di hari kiamat! Bersedekahlah kepada orang-orang fakir dan miskin! Hormatilah orang-orang yang lebih tua! Kasihanilah anak-anak kecil! Sambunglah silaturahmi kalian! Jagalah lidah kalian! Jagalah mata kalian hingga tidak melihat apa pun yang dilarang! Jagalah telinga kalian hingga tidak mendengar apa pun yang tidak diperbolehkan! Berbelaskasihilah kepada anak-anak yatim agar Allah berbelas kasih kepada kalian! Bertaubatlah kepadaNya dari dosa-dosa kalian! Angkatlah tangan kalian untuk berdoa di waktu-waktu shalat kalian, karena waktu-waktu itu adalah waktu yang paling utama! Allah akan menyaksikan hamba-hamba-Nya di waktu itu dengan rahmat, menjawab mereka jika bermunajat kepada-Nya, memenuhi (panggilan) mereka jika memanggil-Nya, dan mengabulkan doa mereka jika memohon kepada-Nya!

“Wahai manusia! Sesungguhnya diri kalian terikat oleh amal-amal kalian! Bebaskanlah diri kalian dengan istighfar! Pundak kalian yang dibebani oleh dosa-dosa, ringankanlah dengan lamanya sujud. Ketahuilah bahwa Allah Swt telah bersumpah demi kemuliaan-Nya untuk tidak menyiksa orang-orang yang melakukan shalat dan bersujud, dan tidak mengancam mereka dengan api neraka ketika semua manusia berdiri menghadap Tuhan semesta alam.

“Wahai manusia! Sesiapa memberikan makanan untuk berbuka puasa kepada seorang Mukmin yang sedang berpuasa pada bulan ini, pahala baginya adalah (setara dengan) membebaskan budak dan mendapat ampunan dosa-dosanya yang telah lalu.”

Salah seorang sahabat menyahut, “Ya Rasulullah, tidak semua dari kami yang mampu untuk melakukan hal itu!”

Beliau bersabda, “Cegahlah api neraka agar tidak menjilat diri kalian meski dengan sebutir kurma dan dengan seteguk air! Karena Allah Swt akan menganugerahkan pahala tersebut kepada orang yang beramal remeh jika tidak mampu berbuat lebih dari itu.”

“Wahai manusia! Sesiapa memperbaiki akhlaknya pada bulan ini, kelak ia akan melintasi shirath (dengan mudah), ketika semua kaki tergelincir pada waktu itu! Sesiapa meringankan beban hamba sahayanya pada bulan ini, maka Allah akan memperingan hisab baginya. Sesiapa mencegah perbuatan buruk, Allah akan mencegah murka darinya saat pertemuan dengan-Nya. Sesiapa menghormati seorang anak yatim, maka Allah akan menghormatinya ketika ia berjumpa dengan-Nya. Sesiapa menyambung tali silaturahmi pada bulan ini, maka Allah akan mengucurkan rahmatkepadanya ketika ia berjumpa dengan-Nya. Sesiapa memutuskan tali silaturahmi pada bulan ini, Allah akan memutuskan rahmat-Nya ketika ia bertemu dengan-Nya. Sesiapa malakukan shalat sunah pada bulan ini, maka Allah akan menetapkan sebagai insan yang bebas dari api neraka. Sesiapa menjalankan kewajiban pada bulan ini, niscaya ia akan mendapatkan pahala orang yang melaksanakan tujuh puluh kewajiban di bulan lain. Sesiapa memperbanyak shalawat kepadaku pada bulan ini, maka Allah akan memperberat timbangannya (baiknya) ketika semua timbangan menjadi ringan. Sesiapa membaca satu ayat al-Quran pada bulan ini, ia akan mendapatkan pahala seperti pahala orang yang mengkhataamkan al-Quran di bulan selainnya!

“Wahai manusia! Sesungguhnya pintu-pintu surga terbuka pada bulan ini, maka memohonlah kepada Allah, Tuhan kalian agar tidak menutupnya, dan pintu-pintu neraka tertutup, maka memintalah kepada Tuhan kalian agar tidak membukanya, dan tangan-tangan setan terbelenggu, maka memohonlah kepada Tuhan kalian agar ia tidak menguasai kalian!”

Syekh Shaduf meriwayatkan bahwa ketika bulan Ramadhan tiba, Rasulullah saw membebaskan setiap tawanan dan mengabulkan permintaan setiap peminta.

Penulis berkata, “Bulan Ramadhan adalah bulan Tuhan semesta alam dan bulan yang paling mulia, bulan yang di dalamnya pintu-pintu langit, pintu-pintu surga, dan pintu-pintu rahmat dibuka, sementara pintu-pintu neraka ditutup. Di bulan ini terdapat sebuah malam yang ketika seseorang melakukan ibadah pada malam itu, nilainya lebih baik N agar kita bisa menjalani malam dan hari-hari di bulan ini! Berupayalah agar menjaga anggota badan kita dari maksiat kepada Tuhan! Jangan sampai kita tidur lelap di malam harinya dan melupakan Allah di siang harinya! Sesungguhnya dalam sebuah hadis disebutkan bahwa di akhir hari selama Ramadhan, ketika saat berbuka puasa tiba, Allah akan

membebaskan ribuan orang dari api jahanam. Ketika tiba setiap malam dan siang hari Jumat, Allah akan membebaskan ribuan orang yang sebenarnya wajib mendapatkan siksa dari api neraka. Di malam dan siang terakhir bulan Ramadhan Allah akan membebaskan hamba-hamba mendapat ampunan (dari api neraka). Karenanya, jangan biarkan bulan Ramadhan berlalu begitu saja, sementara dosa kita masih belum diampuni, ketika orang-orang yang berpuasa menerima pahalanya masing-masing! Jangan biarkan kita menjadi bagian dari orang-orang yang merugi. Dekatkanlah diri kita kepada Allah Swt dengan membaca al-Quran pada malam dan siang harinya, melaksanakan shalat, dan bersungguh-sungguh melaksanakan ibadah, melaksanakan shalat di waktu fadhilah-nya, memperbanyak istighfar dan doa.”

Diriwayatkan dari Imam Ja'far Shadiq as, “Sesiapa tidak diampuni (dosanya) di bulan Ramadhan, maka ia tidak akan diampuni hingga tahun depan kecuali jika ia menghadiri Arafah.”

Hindarkanlah diri kita dari hal-hal yang diharamkan oleh Allah dan hindarilah berbuka puasa dengan makanan haram dan berperilaku sebagaimana yang telah diwasiatkan oleh Imam Ja'far Shadiq as. Beliau berkata, “Ketika engkau berpuasa, maka telinga, mata, rambut, kulit, dan seluruh anggota badanmu juga berpuasa.” Cegahlah diri dari hal-hal yang diharamkan, bahkan dari hal-hal yang makruh.

Imam Ja'far Shadiq as bersabda, “Jangan sampai puasamu seperti saat berbuka puasamu.” Beliau juga berkata, “Berpuasa bukan sekedar menahan makan dan minum. Jagalah lidah kalian di siang hari dari berkata bohong! Hindarkanlah pandangan kalian dari hal-hal yang haram! Janganlah bertikai dengan sesama! Jauhkanlah rasa iri hati! Janganlah menggunjing! Janganlah berdebat! Janganlah bersumpah bohong! Bahkan hindarilah bersumpah meskipun benar! Janganlah mencerca! Janganlah mengejek! Janganlah berbuat zalim! Janganlah bertindak bodoh! Berlapang dadalah! Janganlah lupa kepada Allah dan shalat! Jangan membicarakan apa pun yang tidak pantas diucapkan! Bersabarlah! Jujurlah! Jauhilah orang-orang jahat! Hindarilah perkataan jelek, berdusta! Janganlah bermusuhan dengan sesama manusia! Janganlah berprasangka jelek, menggunjing, dan mengadu domba! Yakinkan bahwa kalian telah mendekati akhirat! Tunggulah kemunculan al-Qaim keluarga Nabi Muhammad, harapkanlah pahala akhirat, dan persiapkanlah bekal amal saleh untuk perjalanan akhirat! Tenangkanlah hati kalian! Tenangkanlah anggota tubuh kalian! Bersikaplah rendah hati khushyuk! Merasalah sebagai hamba hina seperti seorang hamba yang takut kepada tuannya! Takutlah kepada siksa Allah! Berharaplah akan rahmat-Nya! Sucikanlah hati kalian dari cela dan batin kalian dari tipudaya dan makar! Bersihkan badan kalian dari segala kotoran! Bebaskan diri kalian dari selain Allah! Ketika berpuasa, murnikanlah wilayah kalian

hanya untuk-Nya! Janganlah kalian lakukan apa yang Allah larang bagi kalian, secara terang-terangan maupun sembunyi-sembunyi! Takutlah kepada Allah Yang Maha Mengalahkan, sebagaimana Ia layak untuk ditakuti, baik secara terang-terangan maupun sembunyi-sembunyi! Persembahkanlah ruh dan tubuh kalian kepada Allah Azza Wajalla di hari-hari puasa kalian ini! Kosongkan hati kalian hanya demi kecintaan kepada-Nya dan mengingat-Nya! Gunakanlah tubuh kalian untuk melaksanakan apa yang telah diperintahkan oleh Allah kepada kalian! **Jika kalian telah melakukan semua itu, berarti kalian telah melaksanakan semua kewajiban puasa dan menaati perintah-perintah Allah.** Jika kalian lengah, kemudian melakukan apa (yang dilarang) yang telah kujelaskan itu, keutamaan dan pahala kalian akan berkurang sesuai dengan kadar kelengahan yang telah kalian lakukan!

“Sesungguhnya ayahku berkata bahwa Rasulullah saw pernah mendengar seorang wanita mencerca sahayanya di siang hari bulan puasa. Beliau meminta makanan (dari orang yang hadir waktu itu) dan berkata kepada wanita itu, 'Makanlah!'”

'Aku sedang berpuasa!' jawabnya.

Beliau bersabda, ‘Bagaimana mungkin engkau berpuasa, sementara pada yang sama engkau mencerca sahayamu? Berpuasa bukanlah sekedar menahan makan dan minum. Sesungguhnya Allah telah menjadikan puasa sebagai tabir dari seluruh keburukan, perilaku buruk dan ucapan buruk. Alangkah sedikitnya orang-orang yang berpuasa dan alangkah banyaknya orang-orang yang hanya merasakan lapar.’

Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib as bersabda, ‘Alangkah banyaknya orang berpuasa yang tidak sesuatu pun dari puasanya, kecuali rasa haus dan lapar. Alangkah banyaknya orang beribadah yang tidak mendapatkan sesuatu pun dari ibadahnya kecuali kelelahan. Tidurnya orang-orang berakal lebih utama dari ibadah orang-orang yang dungu. Orang-orang berakal yang tidak berpuasa lebih utama dari orang-orang dungu yang berpuasa.’”

Telah diriwayatkan dari Jabir bin Yazid, dari Imam Muhammad Baqir as bahwa Rasulullah saw bersabda kepada Jabir bin Abdillah, “Wahai Jabir, bulan ini adalah bulan Ramadhan. Sesiapa berpuasa di siang harinya, beribadah di sebagian malamnya, mencegah perut dan kemaluannya dari hal-hal yang telah diharamkan, dan menjaga mulutnya, ia akan keluar dari dosa-dosanya sebagaimana ia keluar dari bulan ini.’

Jabir berkata, ‘Alangkah indahnyasabda Engkau!’

Rasulullah saw menjawab, ‘Alangkah beratnya persyaratan dari yang telah kusebutkan itu!’”

PAHALA PUASA BULAN RAMADHAN

Syekh Abu Ja'far Muhammad bin Ali bin al-Husein bin Babawayh al Qummi ash Shaduq (306-381 H) mengutip hadis dari Muhammad bin Ibrahim al-Ma'athi yang berkata bahwa Ahmad bin Haywayh al-Jurjani al Muzakkar mengutip dari Abu Ishaq Ibrahim bin Bilal, yang mengutip dari Abu Muhammad, yang mengutip dari Abu Abdillah Muhammad bin Kiram, yang mengutip dari Ahmad bin Abdullah, yang mengutip dari Sufyan bin Uyainah, yang mengutip dari Muawiyah bin Abu Ishaq, yang mengutip dari Sai'id bin Jubair, yang berkata: “Pernah aku bertanya kepada Ibnu Abbas tentang pahala orang yang berpuasa pada Bulan Ramadhan yang dikenal keagungannya.

Ibnu Abbas berkata, 'Wahai Ibnu Jubair! Bersiap-siaplah untuk mendengarkan apa yang telingamu tak pernah dengar sebelumnya, apa yang hatimu tak pernah rasa, dan apa yang jiwamu tak pernah bayangkan. Apa yang engkau cari merupakan pengetahuan generasi awal dan generasi terakhir.' Kemudian aku meninggalkannya dan menyiapkan diriku untuk menemuinya lagi. Aku kembali menemuinya pada waktu awal fajar. Setelah memanjatkan doa-doa fajar bersama-sama, aku mengingatkannya tentang hadis yang aku cari. Segera Ibnu Abbas menghadapkan wajahnya padaku dan berkata, ‘Dengarkanlah dengan seksama apa-apa yang akan kukatakan kepadamu. Aku telah mendengar Rasulullah saw bersabda: “Sudahkah kalian mengetahui tentang pahala-pahala yang tersedia selama Bulan Ramadhan? Kalian harus benar-benar bersyukur kepada Allah Yang Mahaagung.

Ketika malam pertama berlalu, Allah Yang Maha Besar dan Mahaagung mengampuni dosa-dosa yang dilakukan oleh seluruh umatku, yaitu orang-orang yang melakukan dosa secara sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan. Allah mengangkat kedudukan kalian hingga dua ratus derajat dan membangun untuk kalian lima puluh kota di surga.

Pada hari kedua, Allah memberi pahala atas setiap langkah yang kalian lakukan selama hari itu sebesar pahala orang yang beribadah kepada-Nya selama setahun dan pahala salah seorang Nabi-Nya, Allah juga akan memberi pahala kepada kalian seolah-olah kalian telah melaksanakan puasa setahun penuh.

Di hari ketiga, Allah Yang Mahaagung dan Mahamulia memberikan sebuah mahligai (tempat kediaman raja) di surga bagi setiap helai rambut tubuhmu, sebuah mahligai yang bertahtakan permata putih di puncaknya yang memiliki

12 ribu mercusuar, sedangkan pada bagian bawahnya terdapat 12 ribu rumah. Di dalam setiap rumah terdapat seribu ranjang dan pada setiap ranjang terdapat seorang bidadari berbola mata indah. Masing-masing bidadari dilayani oleh seribu pelayan yang tutup kepalanya lebih baik dari dunia dan isinya.

Pada hari keempat, Allah Swt akan menganugerahi 70 ribu istana di surga yang kekal, pada setiap istana ada 70 ribu rumah di setiap rumahnya ada 50 ribu ranjang di setiap ranjangnya ada bidadari

Pada hari kelima, Allah membangun sejuta kota bagi kalian di dalam surga, di mana dalam sebuah kota terdapat 70 ribu rumah. Di dalam setiap rumah terdapat 70 ribu meja, dan di atas setiap meja terdapat 70 ribu nampan. Dalam setiap nampan tersedia 60 ribu jenis makanan yang berbeda menunya satu sama lain.

Di hari keenam, Allah akan memberikan kalian 100 ribu kota di Istana Keabadian (surga), pada setiap kota terdapat 100 ribu ruangan. Di dalam setiap ruangan terdapat 100 ribu ranjang emas, yang mana setiap ranjang panjangnya seribu yard, dan di atas setiap ranjang tersedia seorang istri yang suci dan berbola mata indah serta memiliki rambut yang terurai menjadi 30 ribu keping berhiaskan permata dan safir. Setiap ikatan kepingnya dibawa oleh seratus dayang.

Pada hari ketujuh, Allah Yang Mahaagung memberikan kalian pahala 40 ribu syuhada dan 40 ribu shiddiqin (orang-orang yang benar) di Taman kebahagiaan

Di hari kedelapan, Allah Yang Mahaagung memberikan kalian pahal amalan-amalan baik dari 60 ribu orang yang beribadah dan 60 ribu orang yang zuhud.

Pada hari kesembilan, Allah Yang Mahaagung memberikan kalian pahala yang sebanding dengan yang diberikan kepada seribu ulama, seribu pecinta-Nya dan seribu pejuang yang berperang di jalan Allah di negeri orang.

Di hari kesepuluh, Allah memenuhi 70 ribu keinginan duniawi kalian dan memerintahkan matahari, bulan, bintang-bintang, hewan-hewan, burung-burung, binatang-binatang buas, setiap batu dan setiap tetes hujan, segala yang basah dan yang kering, semua ikan yang berada di lautan-lautan, dan semua daun yang berada di pohon-pohon untuk memohonkan ampunan bagi kalian.

Pada hari kesebelas, Allah Yang Maha Agung dan Maha Perkasa memberikan kalian pahala yang sama yang diberikan kepada orang yang melaksanakan ibadah haji dan umroh sebanyak empat kali dan orang yang melaksanakan

ibadah haji bersama para Nabi serta ibadah haji bersama para shiddiqin atau syuhada.

Di hari kedua belas, Allah menggantikan dosa-dosa kalian dengan amalan-amalan baik kalian beberapa kali lipat dan memberikan kalian pahala dari setiap amalan baik kalian sebanyak satu juta kali.

Pada hari ketiga belas, Allah Yang Maha Agung memberikan kalian apa yang Dia berikan kepada para pencinta Makkah dan Madinah dan menganugerahi kalian wasilah (penghubung / perantara) untuk setiap batu dan tetes hujan antara Makkah dan Madinah.

Di hari keempat belas, Allah memperlakukan kalian seolah-olah kalian telah dan mengikuti jejak langkah Nabi Adam, Nuh, Ibrahim, Musa, Daud, dan Sulaiman (salam sejahtera atas mereka semua), serta seolah-olah kalian telah menyembah Allah Yang Mahaagung dalam kumpulan para Nabi selama dua ratus tahun.

Pada hari kelima belas, Allah memenuhi sepuluh keinginan duniawi dan sepuluh keinginan ukhrawi (yang berhubungan dengan akhirat) kalian serta menganugerahi kepada kalian apa yang Dia anugerahi kepada Nabi Yaqub as Selanjutnya Allah memerintahkan kepada para malaikat pemikul 'Arsy untuk memohonkan ampunan bagi kalian dan menganugerahi bagi kalian 40 cahaya pada hari kiamat, 10 cahaya berada di sebelah kanan kalian, 10 di sebelah kiri kalian, 10 di hadapan kalian, dan 10 di belakang kalian.

Di hari keenam belas, Allah Yang Mahaagung menganugerahi kalian enam puluh pakaian untuk di kenakan segera setelah kalian meninggalkan kuburan kalian dan seekor unta betina untuk di kendarai, Allah juga akan mengirimkan segumpal awan yang menaungi kalian untuk melindungi kalian dari panasnya hari kiamat.

Pada hari ketujuh belas, Allah Yang Mahaagung berfirman, 'Aku telah mengampuni mereka dan para orang tua mereka serta menyelamatkan mereka dari kesulitan-kesulitan hari kiamat.

Di hari kedelapan belas, Allah Yang Maha Terpuji dan Mahaagung memerintahkan Jibril, Mikail, Israfil, juga para malaikat pemikul 'Arsy dan seluruh Malaikat Agung untuk memohon ampunan bagi ummat Nabi Muhammad saw hingga tahun berikutnya. Dan Allah juga akan menganugerahi kalian pada hari kiamat pahala apapun yang Allah berikan kepada orang-orang yang terlibat dalam Perang Badar.

Pada hari kesembilan belas, seluruh malaikat yang berada di langit dan di bumi memohon izin dari Allah untuk mengunjungi makam-makam kalian dan membawakan kalian hadiah dan minuman setiap hari (selama kalian berada di Alam Barzakh).

Jika kalian menyempurnakan puasa kalian selama dua puluh hari penuh, Allah Yang Mahaagung mengirimkan kalian 70 ribu malaikat untuk melindungi kalian dari setiap setan terkutuk, Allah akan menganugerahi untuk setiap hari puasa yang kalian jalani dengan pahala-pahala, seolah-olah kalian telah berpuasa selama seratus tahun. Allah akan memasang sebuah parit di antara kalian dengan neraka dan menganugerahi kalian pahala-pahala dari semua orang yang membaca Taurat, Injil, Zabur dan Al-Qur'an, serta akan menuliskan bagi kalian pahala setahun penuh untuk setiap bulu yang ada pada Jibril. Allah akan menganugerahi kalian pahala dari para hamba Allah yang memuja-Nya di 'Arasy dan Kursy serta akan mengawinkan kalian dengan seribu bidadari untuk setiap ayat Al-Qur'an.

Di hari ke dua puluh satu, Allah Yang Maha Agung meluaskan kuburan kalian seluas 1000 farsakh dan menghilangkan kegelapan dan kesunyian kuburan kalian serta membuat kuburan kalian tampak seperti kuburan-kuburan para syuhada dan wajah-wajah kalian seperti wajah Yusuf bin Yaquub as.

Pada hari kedua puluh dua, Allah Yang Maha mengirim Malaikat Izrail (bagi orang yang telah tiba ajalnya) sebagaimana Allah mengirimnya kepada para Nabi-Nya (menjelang kematian Nabi) untuk menghilangkan kecemasan-kecemasan duniawi kalian dan siksaan akhirat.

Di hari kedua puluh tiga, kalian akan melewati *Shirathal Mustaqim* dalam kumpulan para Nabi, dalam kumpulan orang-orang yang pertama kali mengikuti para Nabi dan syuhada, seolah-olah kalian telah memberi makan setiap anak yatim dan memberi pakaian kepada setiap orang yang membutuhkan pakaian.

Pada hari kedua puluh empat, kalian tidak akan meninggalkan kehidupan ini sebelum setiap orang dari kalian melihat tempat yang di sediakan baginya di surga, diberikan pada seribu orang sakit dan seribu orang yang kembali mengumandangkan syahadat mereka. Allah akan menganugerahi kalian pahala-pahala dari orang-orang yang membebaskan seribu keturunan dari Ismail as

Di hari kedua puluh lima, Allah akan membangun untuk kalian di bawah 'Arsy-Nya seribu mahligai berwarna hijau, dimana pada puncak setiap mahligai terdapat sumber cahaya. Allah Yang Mahabesar dan Mahaagung pada saat itu akan berfirman, 'Wahai para pengikut Muhammad saw! aku adalah Tuhan kalian, sedang kalian adalah hamba-hamba-Ku! Nikmatilah naungan 'Arsy-Ku

pada mahligai-mahligai ini, makan dan minumlah dengan nikmat karena (mulai hari ini) tak akan ada lagi ketakutan dan kedukaan. Wahai umat Muhammad! Demi kebesaran dan keagungan-Ku, Aku akan memasukkan kalian ke dalam surga sedemikian rupa hingga mengagetkan orang-orang dahulu dan orang-orang kemudian serta akan memahkotai kalian dengan seribu mahkota bercahaya. Aku akan memberikan kalian masing-masing seekor unta betina yang tali kekangnya terbuat dari cahaya, di dalamnya terdapat seribu cincin emas, yang mana masing-masing cincin dijaga oleh seorang malaikat. Dalam tangan setiap malaikat terdapat sebuah tongkat cahaya sehingga kalian dapat memasuki surga tanpa hisab.'

Pada hari kedua puluh enam, Allah akan memandang kalian dengan pandangan kasih sayang, akan mengampuni semua dosa kalian kecuali dosa menumpahkan darah orang yang tidak berdosa atau merampok harta orang, dan akan menganugerahi kalian pada setiap harinya seribu penangkal menghadapi fitnah, kebohongan dan umpatan.

Di hari kedua puluh tujuh, Allah akan menganggap kalian seolah-olah kalian telah membantu setiap orang beriman pria dan wanita, memberi pakaian kepada 70 ribu orang yang tak berpakaian, memberikan perlengkapan perang kepada seribu orang prajurit yang membela Islam di negeri musuh, dan seolah-olah kalian telah membaca setiap Kitabullah yang diturunkan kepada para Nabi-Nya.

Pada hari kedua puluh delapan, Allah akan membangun untuk kalian 100 ribu kota yang bercahaya, menganugerahi kalian 100 ribu rumah besar dalam Taman Kebahagiaan (surga), dan di setiap rumah itu terdapat seribu ruangan. Allah menganugerahi kalian 100 ribu bangunan (raksasa) bertabur wewangian misik dalam Taman Keagungan (surga). Di dalam masing-masing bangunan terdapat seribu ruang za'faron. Di dalam setiap ruang za'faron terdapat seribu ranjang permata dan safir, dan di atas setiap ranjang tersedia seorang bidadari berbola mata indah.

Jika kalian menyempurnakan puasa kalian hingga hari kedua puluh sembilan, maka Allah Yang Maha Agung akan menganugerahi kalian sejuta hunian, di dalam setiap hunian terdapat sebuah mahligai yang dibawahnya terdapat ranjang putih mewangi, di atas setiap ranjang terbentang seribu kasur setera hijau, di atas setiap kasur tersedia seorang bidadari yang berhiaskan 70 ribu ornamen dan bermahkotakan 80 ribu ikal (rambut), yang mana masing-masing ikal berhiaskan intan berlian dan safir

Jika kalian menyempurnakan puasa hingga hari ketiga puluh, Allah Yang Maha Agung akan menganugerahi kalian untuk setiap harinya pahala seribu syuhada dan seribu orang yang pertama kali beriman pada masa para Nabi

Allah, dan Allah akan memberikan kalian pahala lima puluh tahun ibadah serta akan menetapkan kebebasan kalian dari neraka, mudah melewati *Shirath al-Mustaqim*, dan aman dari siksaan akhirat. Salah satu pintu surga yang bernama *Ar-Rayyan* yang tak pernah dibuka sebelum hari kiamat, akan dibuka bagi umat Nabi Muhammad saw. yang melaksanakan ibadah puasa. Malaikat Ridwan, penjaga surga, akan berseru, 'Wahai para pengikut Rasulullah! Segeralah menuju pintu *Ar-Rayyan*!' Ia memberikan umatku memasuki surga melalui pintu itu. Oleh sebab itu, jika seseorang tidak diampuni selama Bulan Ramadhan, maka dalam bulan mana ia dapat diampuni ? Tak ada daya dan upaya selain dari Allah. Dia (Allah) yang mencukupi kita. Betapa besar bantuannya kepada kita'. (Tsawâbul A'mal : hal 70-72)

Amalan-amalan bulan Ramadhan akan disebutkan dalam lima bagian, amalan umum, amalan khusus, amalan malam Lailatul Qadr, amalan sepuluh malam terakhir, amalan penutup bulan Ramadhan.

Amalan Umum Bulan Ramadhan

Amalan umum ini terbagi dalam empat bagian:

- **Amalan yang Dilakukan pada siang dan malam Ramadhan**

Membaca Doa Ini:

يَا عَلِيَّ يَا عَظِيمُ يَا غَفُورُ يَا رَحِيمُ

Yâ 'aliyy(u), yâ azhîm(u), yâ ghafûr(u), yâ rahîm(u)

Wahai yang Mahatinggi, Wahai yang Mahaagung, Wahai Maha Pengampun,
Wahai Maha Pengasih,

أَنْتَ الرَّبُّ الْعَظِيمُ الَّذِي لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

Antar-rabbul-azhîmul-ladzî laisa kamitshihi syai'un, wa huwas-samî'ul bashîr(u)

Engkaulah Tuhan Mahaagung, Tak sesuatu pun serupa dengan-Mu, Engkau
Maha Mendengar dan Maha Mengetahui,

وَهَذَا شَهْرُ عَظَمَتِهِ وَكَرَمَتِهِ وَشَرَفَتِهِ وَفَضْلَتِهِ عَلَى الشُّهُورِ

Wa hâdzâ syahr(u) 'azhzhamtahu wa karramtahu wa syarraftahu wa fadhhdhaltahu 'alasy-syuhûr(i)

Bulan ini adalah bulan yang Engkau agungkan, Engkau muliakan, dan Engkau
utamakan melebihi bulan-bulan yang lain,

وَهُوَ الشَّهْرُ الَّذِي فَرَضْتَ صِيَامَهُ عَلَيَّ وَهُوَ شَهْرُ رَمَضَانَ

Wa huwasy-syahrul-ladzî faradhta shiyâmahu ‘alayya wa huwa syahru ramadhân(a)

Engkau wajibkan kami berpuasa di bulan ini, Bulan ini adalah bulan Ramadhan,

الَّذِي أَنْزَلْتَ فِيهِ الْقُرْآنَ هُدًى لِلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ

Al-ladzî anzalta fihil-qur’âna, hudan linnâsi wa bayyinâtin minal-hudâ wal-furqâni

Engkau turunkan al-Quran di dalamnya sebagai petunjuk bagi umat manusia dan penjelas siapa yang memberi petunjuk, pemisah (hak dan batil),

وَجَعَلْتَ فِيهِ لَيْلَةَ الْقَدْرِ، وَجَعَلْتَهَا خَيْرًا مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ،

Wa ja’alta fîhi lailatal-qadri wa ja’altahâ khairan min alfi syahrin

Engkau tentukan malam al-Qadar di bulan ini, kemudian Engkau jadikan ia lebih baik dari seribu bulan,

فَيَا ذَا الْمَنِّ وَلَا يُمَنَّ عَلَيْكَ، مَنْ عَلَيَّ بِفَكَاكِ رَقَبَتِي مِنَ النَّارِ فَيَمَنْ تَمَنَّ عَلَيْهِ،

Fayâ dzal-manni wa lâ yumannu ‘alaika, munna ‘akayya bifakâki raqabatî minan-nâri fîman tamunnu ‘akaihi

Wahai Pemilik anugerah yang tak pernah diberi anugerah, Selamatkan aku dari api neraka bersama orang-orang yang Engkau selamatkan,

وَأَدْخِلْنِي الْجَنَّةَ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

Wa adkhilnî-jannata birahmatika yâ arhamar-râhimîn(a)

Masukkanlah aku ke Surga demi rahmat-Mu, Wahai yang Maha Pengasih dari para pengasih.

Syekh Kafani dalam kitab al-Mishbah dan al-Balad al-Amin, serta Syekh Syahid dalam kumpulan doanya meriwayatkan bahwa Rasulullah saw bersabda, “Sesiapa membaca doa ini di bulan Ramadhan setiap setelah melaksanakan shalat wajib, Allah Ta’ala akan mengampuni dosa-dosanya hingga hari Kiamat.” Doa itu adalah sebagai berikut.

اللَّهُمَّ ادْخِلْ عَلَى أَهْلِ الْقُبُورِ السُّرُورَ

Allâhumma adkhil ‘alâ ahlil-qubûris-surûr(i)

Ya Allah, bahagiakanlah para penghuni kubur

اللَّهُمَّ اغْنِ كُلَّ فَقِيرٍ، اللَّهُمَّ اشْبِعْ كُلَّ جَائِعٍ،

Allâhummaghni kulla faqîr(in), allâhummasybi' kulla jâ'i(in)

Ya Allah, penuhilah kebutuhan setiap orang fakir, Ya Allah, kenyangkanlah orang-orang yang kelaparan

اللَّهُمَّ احْسُ كُلَّ عُرْيَانٍ، اللَّهُمَّ اقْضِ دَيْنَ كُلِّ مَدِينٍ،

Allâhummaksu kulla 'uryân(in), allâhummaqdhi daina kulli madîn(in)

Ya Allah, berilah pakaian orang-orang yang tidak memiliki pakaian, Ya Allah, lunasilah utang orang-orang yang berutang

اللَّهُمَّ فَرِّجْ عَنْ كُلِّ مَكْرُوبٍ، اللَّهُمَّ رُدِّ كُلَّ غَرِيبٍ،

Allâhumma farrij 'an kulli makrûb(in), allâhumma rudda kulla gharîb(in)

Ya Allah, bahagiakanlah orang-orang yang susah, Ya Allah, kembalikanlah orang-orang yang diasingkan

اللَّهُمَّ فُكِّ كُلَّ أَسِيرٍ، اللَّهُمَّ اصْلِحْ كُلَّ فَاسِدٍ مِنْ أُمُورِ الْمُسْلِمِينَ،

Allâhumma fukka kulla asîr(in), allâhummaslih kulla fâsidin min umûril-muslimîn(a)

Ya Allah, bebaskanlah orang-orang yang ditawan, Ya Allah, perbaikilah setiap kerusakan dari urusan Muslimin

اللَّهُمَّ اشْفِ كُلَّ مَرِيضٍ، اللَّهُمَّ سُدِّ فَقْرَنَا بِغِنَاكَ،

Allâhummasyfi kulla marîdh(in), allâhumma sudda faqranâ bighinâka

Ya Allah, sembuhkanlah orang-orang yang sakit. Ya Allah, tutupilah kefakiran kami dengan kekayaan-Mu

اللَّهُمَّ غَيِّرْ سُوءَ حَالِنَا بِحُسْنِ حَالِكَ،

Allâhumma ghayyir sū'a hâlinâ bihusni hâlika

Ya Allah, ubahlah kondisi buruk kami dengan kebaikan-Mu

اللَّهُمَّ اقْضِ عَنَّا الدَّيْنَ وَأَغْنِنَا مِنَ الْفَقْرِ،

Allâhummaqdhi 'annad-daina wa aghninâ minal-faqri

Ya Allah, lunasilah utang kami dan cukupkanlah kefakiran kami

إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

Innaka 'alâ kulli syai'in qadîr(un)

Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu

Doa ini dikenal dengan nama doa haji. Dalam kitab *Iqbâl al-A'mâl*, Sayyid Ibnu Thawus meriwayatkan dari Imam Ja'far Shadiq as bahwa doa ini dibaca di setiap malam selama bulan Ramadhan setelah shalat maghrib. Dalam kitab *al-Balad al-Amin*, Kaf'ami mengatakan bahwa disunahkan membacanya di setiap hari bulan Ramadhan dan di malam pertama. Sementara, Syekh Mufid dalam kitab *al-Muqni'ah* berpendapat doa itu dibaca pada malam pertama (bulan Ramadhan) saja setelah melaksanakan shalat maghrib.

Dianjurkan pula membaca doa berikut ini setelah selesai shalat wajib:

اللَّهُمَّ ارْزُقْنِي حَجَّ بَيْتِكَ الْحَرَامِ فِي عَامِي هَذَا وَفِي كُلِّ عَامٍ مَا
أَبْقَيْتَنِي

*Allâhummarzuqnî hajja baitikal-harâmi fî 'âmî hâdzâ Wa fî kulli 'âmin mâ
abqaitanî*

Ya Allah, karuniakanlah aku kesempatan untuk menunaikan ibadah haji ke Baitul-Haram pada tahun ini Dan pada tahun-tahun selanjutnya

فِي يُسْرٍ مِنْكَ وَعَافِيَةٍ، وَسَعَةٍ رِزْقٍ،
fî yusrin minka wa 'âfiyatin wa sa'ati rizqî
dengan kemudahan, kesehatan dan kecukupan rezeki

وَلَا تُخْلِنِي مِنْ تِلْكَ الْمَوَاقِفِ الْكَرِيمَةِ، وَالْمَشَاهِدِ الشَّرِيفَةِ،
Wa lâ tukhlinî min tilkal-mawâqifil-karimati wal-masyâhidisy-syarifah
Jangan Engkau cegah aku dari mengunjungi tempat yang mulia itu serta tempat-tempat yang agung

وَزِيَارَةِ قَبْرِ نَبِيِّكَ صَلَوَاتُكَ عَلَيْهِ وَآلِهِ،
Wa ziyârata qabri Nabiyika shalawâtuka 'alaihi wa âlihi
Serta menziarahi kubur Nabi-Mu, salawat-Mu atasnya dan atas keluarganya

وَفِي جَمِيعِ حَوَائِجِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ فَكُنْ لِي،
Wa fî jamî'i hawâ 'ijid-dunyâ wal-âkhirati, fakunliy
Jangan Engkau lalaikan aku dari segala keperluan dunia dan akhiratku. Maka karuniakanlah kepadaku semua itu

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ فِيمَا تَقْضِي وَتُقَدِّرُ مِنَ الْأَمْرِ الْمَخْتُومِ

Allahumma inni as'aluka fimâ taqdhî wa tuqaddiru minal-amril mahtum(i)

Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu dalam ketentuan dan ketetapan yang telah Engkau putuskan dari urusan-urusan yang jelas

فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ مِنَ الْقَضَاءِ الَّذِي لَا يُرَدُّ وَلَا يُبَدَّلُ،

Fi lailatil-qadri minal-qadha'il-ladzq lâ yuraddu wa lâ yubaddal(u)

Pada ketetapan yang telah ditetapkan di malam Lailatul-Qadr yang tidak dapat diubah dan diganti

أَنْ تَكْتُبَنِي مِنْ حُجَّاجِ بَيْتِكَ الْحَرَامِ،

An taktubani min hujjaji baitikal-harâmi

Agar Engkau memasukkan aku ke berhaji ke baitul haram

الْمَبْرُورِ حَجُّهُمْ، الْمَشْكُورِ سَعْيِهِمْ، الْمَغْفُورِ ذُنُوبُهُمْ، الْمَكْفَرِ عَنْهُمْ
سَيِّئَاتِهِمْ،

Al-mabrûri hajjuhum, Al-masykûri, sa'yuhum, Al-maghfûri dzunubuhum,

Al-mukaffar(i) 'anhum sayyi'atuhum

Dalam golongan yang hajinya mabrur, yang hajinya diterima, Sa'inya sebagai pengampunan, dosa-dosanya diampuni dan kesalahan kesalahannya dihapus

وَاجْعَلْ فِيمَا تَقْضِي وَتُقَدِّرُ، أَنْ تُطِيلَ عُمْرِي،

Waj'al taqdhî wa tuqad-diru an tuthîla 'umrî

Dan jadikanlah ketetapan serta ketentuan-Mu padaku dengan memberikan umur Panjang

وَتُوسِّعْ عَلَيَّ رِزْقِي، وَتُؤَدِّيَ عَنِّي أَمَانَتِي وَدِينِي

Wa tuwasssi' 'alayya rizqî wa tuad-dî 'annî amânatî wa daynî

Serta meluaskan rezekiku serta ditunaikan segala beban amanat dan agamaku

أَمِينَ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Amîn rabbal-'âlamîn(a)

Kabulkanlah wahai Tuhan Penguasa semesta alam

Dalam kitab *al-Muqni'ah*, syekh Mufid ra, meriwayatkan dari Tsiqah Ali bin Mahziyar dari Imam Muhammad Taqi as bahwa disunahkan untuk banyak membaca doa berikut ini di siang dan malam hari dari awal hingga akhir bulan Ramadhan.

يَا ذَا الَّذِي كَانَ قَبْلَ كُلِّ شَيْءٍ،

Wahai Dzat yang telah ada sebelum adanya segala sesuatu

ثُمَّ خَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ، ثُمَّ يَبْقَى وَيَفْنَى كُلُّ شَيْءٍ،

lalu Dia ciptakan segala sesuatu, maka dikekalkan (sebagiannya) dan dibinasakan-Nya (sebagian lain-Nya).

يَا ذَا الَّذِي لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ،

Wahai Zat yang tidak ada sesuatu pun yang dapat menyerupai-Nya,

وَيَا ذَا الَّذِي لَيْسَ فِي السَّمَاوَاتِ الْعُلَى، وَلَا فِي الْأَرْضِينَ السُّفْلَى

Wahai Zat yang tidak ada Tuhan kecuali Dia, sejak dari langit yang paling tinggi hingga lapisan bumi yang paling dasar,

وَلَا فَوْقَهُنَّ وَلَا تَحْتَهُنَّ، وَلَا بَيْنَهُنَّ إِلَهٌ يُعْبَدُ غَيْرُهُ

Tidak pula diatasnya maupun di bawahnya, dan tiada pula diantara keduanya, Tuhan yang disembah selain-Nya

لَكَ الْحَمْدُ حَمْدًا لَا يَقْوَى عَلَى إِحْصَائِهِ إِلَّا أَنْتَ،

Bagi-Mu segala pujian, tidak ada yang dapat menghitungnya kecuali Engkau,

فَصَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ، صَلَاةً لَا يَقْوَى عَلَى إِحْصَائِهَا إِلَّا أَنْتَ

Curahkanlah shalawat-Mu atas Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad, shalawat yang siapa pun tidak mampu untuk menghitungnya selain Engkau

Syekh Kulaini meriwayatkan dari Abu Bashir bahwa Imam Ja'far Shadiq as dan Imam Muhammad al-Jawad selalu membaca doa (berikut) ini serta menganjurkan kepada setiap muslim untuk memperbanyak membaca doa berikut ini setiap waktu di bulan Ramadhan, baik malam maupun siang.

اَللّٰهُمَّ اِنِّىْ بِكَ وَ مِنْكَ اَطْلُبُ حَاجَتِيْ، وَمَنْ طَلَبَ حَاجَةً اِلَى النَّاسِ

Allâhumma innî bika wa minka athlubu hâjatî, Wa man thalaba hajatan ilan-nâsi

Ya Allah sesungguhnya aku menuntut segala kebutuhanku karena-Mu dan dari-Mu, sementara kebanyakan orang mencari keperluannya kepada sesama manusia,

فَإِنِّي لَا أَطْلُبُ حَاجَتِي إِلَّا مِنْكَ وَحَدَكَ لَا شَرِيكَ لَكَ،

Fa'innî là athlubu hâjatî illâ minka wahdaka lâ syarîka laka
sungguh, aku tidak menuntut semua kebutuhanku selain kepada-Mu, Wahai Zat
yang Esa, yang tidak ada seorangpun bersekutu dengan-Mu.

وَأَسْأَلُكَ بِفَضْلِكَ وَرِضْوَانِكَ أَنْ تُصَلِّيَ عَلَيَّ مُحَمَّدٍ وَأَهْلِ بَيْتِهِ،

Wa as'aluka bifadhlika wa ridhwânika an tushalliya 'alâ Muḥammadin wa ahli baitihi

Aku memohon kepada-Mu dengan keutamaan dan keridhaan-Mu, agar Engkau curahkan shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad,

وَأَنْ تَجْعَلَ لِي فِي عَامِي هَذَا إِلَى بَيْتِكَ الْحَرَامِ سَبِيلًا

Wa an taj'ala lî fî 'âmî hâdzâ ilâ baitikal-ḥarâmi sabîlan,
dan agar Engkau anugerahkan padaku kesempatan menunaikan ibadah haji ke
Baitullah Al-Haram pada tahun ini,

حَجَّةَ مَبْرُورَةٍ مُتَقَبَّلَةٍ زَاكِيَّةٍ خَالِصَةٍ لَكَ

Hijjatan, mabrûratan, mutaqabbilatan, zâkiyatan, khâlîshatan laka
sebagai haji yang mabrur, maqbul (diterima) dan tulus karena-Mu semata.

تَقَرُّ بِهَا عَيْنِي، وَتَرْفَعُ بِهَا دَرَجَتِي،

Taqarru bihâ 'aini wa tarfa'u bihâ darajati
Sejukkanlah dengannya mataku dan tinggikanlah dengannya derajatku,

وَتَرْزُقْنِي أَنْ أَغْضَ بَصَرِي، وَأَنْ أَحْفَظَ فَرْجِي، وَأَنْ أَكْفَ بِهَا عَنْ
جَمِيعِ مَحَارِمِكَ،

wa tarzuqanî an aghudhdha basharî, wa ân ahfazha farjî wa an akuffa bihâ 'an jamî'I mahârimika

lindungilah mataku dan peliharalah kemaluanku dari hal-hal yang Engkau haramkan,

حَتَّى لَا يَكُونَ شَيْءٌ آثَرَ عِنْدِي مِنْ طَاعَتِكَ وَخَشْيَتِكَ، وَالْعَمَلِ بِمَا
أَحْبَبْتَ،

Hattâ lâ yakûna syai'un âtsara 'indî min thâ'atika wa khasy-yatika
Wal-'amali bimâ ahbabta

sehingga tidak ada satu pun yang tersisa padaku, melainkan hanyalah ketaatan dan kekhusyuan pada-Mu serta amal-amal yang Engkau sukai,

وَالْتَرَكْ لِمَا كَرِهْتَ وَنَهَيْتَ عَنْهُ،

wat-tarki limâ karihta wa nahaita 'anhu

serta meninggalkan segala sesuatu yang Engkau murkai,

وَاجْعَلْ ذَلِكَ فِي يُسْرٍ وَيَسَارٍ عَافِيَةٍ وَمَا أَنْعَمْتَ بِهِ عَلَيَّ،

Waj'al dzâlika fî yusrin wa yasârin 'âfiyatin wa mâ an'amta bihi 'alayya

berikanlah padaku dalam melakukan semua itu kemudahan, kegampangn, kesehatan, serta kenikmatan dalam melakukannya.

وَأَسْأَلُكَ أَنْ تَجْعَلَ وَفَاتِي قَتْلًا فِي سَبِيلِكَ، تَحْتَ رَايَةِ نَبِيِّكَ مَعَ
أَوْلِيَائِكَ،

Wa as'aluka an taj'ala wafâtî qatlan fî sabîlika tahta râyati Nabiyyika ma'a auliyâ'ika

Ya Allah, aku memohon pada-Mu agar Engkau wafatkan aku dalam kesyahidan di Jalan-Mu dan dibawa naungan panji Nabi-Mu bersama para kekasih-Mu.

وَأَسْأَلُكَ أَنْ تَقْتُلَ بِي أَعْدَاءَكَ وَأَعْدَاءَ رَسُولِكَ،

Wa as'aluka an taqtula bî a'dâ'ika wa a'da'â rasûlika

Demikian pula aku berharap pada-Mu agar Engkau berikan kepadaku kekuatan untuk membunuh musuh-musuh-Mu dan musuh-musuh Nabi-Mu

وَأَسْأَلُكَ أَنْ تُكْرِمَنِي بِهَوَانٍ مِّنْ شَيْءٍ مِّنْ خَلْقِكَ،

Wa as'aluka an tukrimanî bihawânî man syi'ta min khalqika

Dan aku minta kepada-Mu agar Engkau memuliakanku dari kehinaan yang telah Engkau kehendaki dari makhluk-Mu

وَلَا تُهِنِّي بِكَرَامَةٍ أَحَدٍ مِّنْ أَوْلِيَائِكَ

Wa lâ tuhin-nî bikarâmati ahadin min auliyâ'ika

Janganlah Engkau hinakanku dengan kemuliaan yang telah Kau berikan kepada salah seorang wali-Mu

اللَّهُمَّ اجْعَلْ لِي مَعَ الرَّسُولِ سَبِيلًا، حَسْبِيَ اللَّهُ مَا شَاءَ اللَّهُ

Allâhummaj'al lî ma'ar-rasûli sabîlan, Hasbiyal-lâhu mâ syâ'al-lâh(u)

Ya Allah, Jadikanlah bagiku jalan bersama Rasul, cukuplah bagiku Engkau satu-satunya penolong

Ketahuiilah, amalan paling utama pada siang dan malam hari bulan Ramadhan adalah membaca al-Quran. Kita harus membacanya sebanyak mungkin, karena al-Quran turun pada bulan ini. Dalam sebuah hadis disebutkan bahwa segala sesuatu memiliki musim semi, dan musim semi al-Quran adalah bulan Ramadhan. Jika di bulan-bulan lain disunahkan untuk mengkhataamkan al-Quran sekali dalam waktu minimal enam hari, **di bulan Ramadhan ini disunahkan untuk mengkhataamkan al-Quran sekali dalam waktu tiga hari.** Jika kita dapat mengkhataamkannya dalam sehari sekali, itu sangat bagus. Allamah Majlisi ra berkata, “Dalam sebuah riwayat disebutkan bahwa sebagian para Imam Ma’shum as sering mengkhataamkan al-Quran pada bulan ini sebanyak empat puluh kali atau lebih. Jika pahala setiap khataman al-Quran itu dihadiahkan kepada arwah salah satu empat belas ma’shum as, pahalanya akan berlipat ganda.” Dari sebuah hadis dapat dipahami bahwa pahala orang yang berbuat demikian adalah ia akan dikumpulkan bersama mereka pada hari kiamat.

Adapun doa sebelum membaca al-Quran sebagai berikut:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillâhir-rahmânir-rahîm

Dengan Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَّآلِ مُحَمَّدٍ،

Allâhhumma shalli ‘alâ Muhammadin wa âli Muhammad

Ya Allah, sampaikanlah shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad

اَللّٰهُمَّ اِنِّیْ اَشْهَدُ اَنَّ هَذَا كِتَابُكَ الْمُنْزَلُ مِنْ عِنْدِكَ عَلَى رَسُوْلِكَ

Allâhhumma innî asyhadu anna hâdzâ kitâbukal-munzal min ‘indika ‘alâ rasûlika

Ya Allah, aku bersaksi bahwa sesungguhnya al-Quran adalah kitabmu yang diturunkan dari sisi-Mu kepada rasul-Mu

مُحَمَّدِ ابْنِ عَبْدِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ

Muhammadibni ‘abdil-lâhi shallal-lâhu ‘alaihi wa âlihi

Nabi Muhammad bin ‘Abdillah saw

وَكَلَامُكَ النَّاطِقُ عَلَى لِسَانِ نَبِيِّكَ،

Wa kalâmukan-nâthiqu ‘alâ lisâni Nabiiyika

Dan firman-Mu yang diucapkan melalui lisan Nabi-Mu

جَعَلْتَهُ هَادِيًا مِنْكَ إِلَى خَلْقِكَ، وَحَبْلًا مُتَّصِلًا فِيْمَا بَيْنَكَ وَبَيْنَ عِبَادِكَ،
*Ja'altahu hâdiyan minka ilâ khalqika wa hablan mut-tashilan fîmâ bainaka
wa baina 'ibâdika*

Engkau jadikan al-Quran sebagai petunjuk bagi ciptaan-Mu (manusia dan jin)
serta sebagai tali penghubung yang menghubungkan antara Engkau dan hamba-
Mu

اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ نَشَرْتُ عَنْكَ وَكِتَابَكَ،

Allâhumma innî nasyartu 'ahdaka wa kitâbaka

Ya Allah, sesungguhnya aku hamparkan janji dan kitab-Mu

اَللّٰهُمَّ فَاجْعَلْ نَظْرِيْ فِيْهِ عِبَادَةً، وَقِرَاءَتِيْ فِيْهِ فِكْرًا، وَفِكْرِيْ فِيْهِ
اِعْتِبَارًا،

*Allâhumma faj'al nazharî fîhi 'ibâdatan, wa qirâ 'atî fîhi fikran, wa fikrî fîhi
i'tibâran*

Ya Allah, jadikanlah pandanganku kepadanya (al-Quran) sebagai ibadah,
bacaanku atasnya sebagai pemikiran, dan pemikiranku atasnya sebagai
pelajaran

وَاجْعَلْنِيْ مِمَّنْ اِتَّعَظَ بِبَيَانِ مَوَاعِظِكَ فِيْهِ، وَاجْتَنَّبَ مَعَاصِيكَ،

*Waj'alnî mimman itta'azha bibayâni mawâ'izhaka fîhi, wajtanabu
ma'âshiyka*

Dan jadikanlah aku sebagai orang yang menasihati manusia dengan nasihat-
nasihat-Mu yang terkandung di dalamnya, menasihati manusia agar menjauhkan
diri dari bermaksiat kepada-Mu

وَلَا تَطْبَعْ عِنْدَ قِرَاءَتِيْ عَلَى سَمْعِيْ،

Wa la tatba' 'inda qirâ'ati 'ala sam'î

Janganlah Engkau tutupi pendengaranku ketika membaca Al-Qur'an (sehingga
aku tidak dapat petunjuk darinya),

وَلَا تَجْعَلْ عَلَى بَصَرِيْ غِشَاوَةً،

Wa la taj'al 'ala bashori ghisâyâwatan

janganlah Engkau halangi pandangan mataku terhadapnya

وَلَا تَجْعَلْ قِرَاءَتِيْ قِرَاءَةً لَا تَدْبُرُ فِيْهَا،

Wa lâ taj'al qirâ'atî qirâ'atan lâ tadab-bura fîhâ

Dan janganlah Engkau jadikan bacaanku sebagai bacaan yang tanpa adanya pendalaman terhadap kandungannya

بَلْ اجْعَلْنِي أَتَدَبَّرُ آيَاتِهِ وَأَحْكَامَهُ، أَخِذَا بِشَرَائِعِ دِينِكَ،

Balij'alnî atadâb-baru âyâtihî wa ahkâmihî âkhidzan bisyarâyi'I dînika
Tapi, jadikanlah dengan membacanya aku dapat mengambil manfaat pelajaran dari ayat-ayat dan hukum-hukumnya yang menjadi rujukan hukum-Mu

وَلَا تَجْعَلْ نَظْرِي فِيهِ غَفْلَةً، وَلَا قِرَاءَتِي هَذَرًا،

Wa lâ taj'al nazharî fihî ghaflatan, wa lâ qirâ'ati hadzaran
Janganlah Engkau jadikan pandanganku sebagai pandangan yang lalai, dan bacaanku sebagai bacaan yang meragukan

إِنَّكَ أَنْتَ الرَّؤُوفُ الرَّحِيمُ.

Innaka antar-ra'ûfur-rahîm(u)
Sesungguhnya Engkau Maha Pemaaf lagi Maha Penyayang

Selesai Membaca al-Quran, bacalah doa berikut ini:

اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ قَدْ قَرَأْتُ مَا قَضَيْتَ مِنْ كِتَابِكَ

Allâhumma innî qad qara'tu mâ qadhaita min kitâbika
Ya Allah, sungguh aku telah membaca ketetapan-ketetapan-Mu dalam kitab-Mu

الَّذِيْ اَنْزَلْتَهُ عَلٰى نَبِيِّكَ الصّٰدِقِ صَلّٰى اللهُ عَلَيْهِ وَاٰلِهٖ

Al-ladzî anzaltahu 'alâ Nabiyyikash-shâdiqî shallal-lâhu 'alaihi wa âlihi
Yang telah Engkau turunkan kepada Nabi-Mu yang jujur, saw.

فَلَكَ الْحَمْدُ رَبَّنَا

Falakal-hamdu rabbanâ
Kepada-Mu segala pujian wahai Tuhan kami

اَللّٰهُمَّ اجْعَلْنِيْ مِمَّنْ يُحِلُّ حَلَالَهُ وَيُحَرِّمُ حَرَامَهُ

Allâhummaj'alni mimman yuhillu halâlahu wa yuharrimu harâmahu
Ya Allah, jadikanlah aku termasuk ke dalam golongan yang menghalalkan apa yang Engkau halalkan dan mengharamkan apa yang Engkau haramkan

وَيُؤْمِنُ بِمُحْكَمِهِ وَمُتَشَابِهِهِ

Wa yu'minu bimuhkamihî wa mutasyâbihihî

Mengimani ayat-ayat yang *Muhkamat* (arti yang tersurat) dan yang *Mutasyabihat* (arti yang tersirat)

وَاجْعَلْهُ لِي أَنْسًا فِي قَبْرِي وَأَنْسًا فِي حَشْرِي

Waj'alhu li unsan fi qabrî wa unsan fi hasyrî

Dan jadikanlah al-Quran sebagai penolong diriku ketika dalam kubur dan ketika di hari pengadilan

وَاجْعَلْنِي مِمَّنْ تُرْقِيهِ بِكُلِّ آيَةٍ قَرَأَهَا دَرَجَةً فِي أَعْلَىٰ عِلِّيِّينَ

Waj'alni mimman turqîhi bikulli âyatin qara'ahâ darajatan fi a'lâ 'illiyyîn(a)

Jadikanlah aku termasuk dalam golongan yang diangkat derajatnya ke tempat yang tinggi dengan perantara setiap bacaan yang kubaca

أَمِينَ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Âmîna rabbal-âlamîn(a)

Ya Allah, perkenankanlah permohonan kamu, wahai Pemilik alam semesta

اللَّهُمَّ اشْرَحْ بِالْقُرْآنِ صَدْرِي وَاسْتَغْمِلْ بِالْقُرْآنِ بَدَنِي،

Allahummasy-roh bil qur'âni shodrî was ta'mil bil qur'âni badanî,

Ya Allah, Lapangkanlah dadaku dengan Al-Qur'an, kuatkanlah badanku dengan Al-Qur'an

وَنَوِّرْ بِالْقُرْآنِ بَصَرِي، وَأَطْلِقْ بِالْقُرْآنِ لِسَانِي،

Wanawwir bil qur'âni bashorî, wa athliq bil qur'âni lisanî

Terangilah mata hatiku dengan Al-Qur'an dan fasihkanlah lisanku dengan Al-Qur'an

وَأَعْنِي عَلَيْهِ مَا أَبْقَيْتَنِي، فَإِنَّهُ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِكَ،

Wa a'innî 'alaihi mâ abqoytanî, fa innahû lâ haula walâ quwwata illâ bika

Karuniakanlah semua itu selama sisa hidupku, tidak ada daya upaya dan kekuatan melainkan dengan-Mu

Melakukan amalan Rasulullah Saw setiap hari

Dalam kitab *Zâd al-Ma'âd*, Allamah Majlisi ra meriwayatkan bahwa Amirul Mukminin as mencatat bahwa Rasulullah saw bersabda, “Sesiapa membaca surah al-Fatihah, Ayat Kursi, al-Kafirun, al-Ikhlâs, al-Falaq, an-Nas, kemudian membaca doa dibawah ini **masing-masing sebanyak tiga kali**,

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ،

Mahasuci Allah, segala puji bagi Allah, tiada tuhan selain Allah, Allah Mahabesar

وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

dan tiada daya upaya selain (milik) Allah Yang Mahatinggi dan Mahaagung.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ،

Ya Allah, limpahkan shalawat atas Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ،

Ya Allah, ampunilah kaum Muslim dan Muslimah.

Kemudian melanjutkan membaca zikir ini sebanyak empat ratus kali

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ،

Astaghfirullah wa atubuilaihi

Pada setiap siang dan malam hari di bulan Rajab, Sya'ban, dan Ramadhan, niscaya Allah akan mengampuni dosa-dosanya meskipun sebanyak jumlah tetesan air hujan, daun pepohonan, dan air lautan.”

Pada bulan ini, **WAJIB** kita memperbanyak doa, shalawat, dan istighfar, serta membaca kalimat *lâ ilâha illallâh*. Dalam sebuah hadis disebutkan bahwa ketika bulan Ramadhan tiba, Imam Ali Zainal Abidin as tidak pernah berbicara kecuali berdoa, bertasbih, beristighfar, dan bertakbir.

Hendaknya kita lebih memerhatikan ibadah dan shalat-shalat sunnah malam dan siang hari (bulan ini).

2. Amalan yang Dilakukan pada Malam Ramadhan

Amalan-amalan itu adalah sebagai berikut:

Pertama: Berbuka puasa disunnahkan dikerjakan setelah melaksanakan shalat Maghrib dan Isya

Berbuka puasa. Disunahkan berbuka puasa setelah melaksanakan shalat maghrib dan isya kecuali badan kita sangat lemah atau ada orang yang sedang menunggu (untuk berbuka puasa bersama).

Kedua: Berbuka puasa dengan kurma

Berbuka puasa dengan makanan yang bersih dari barang haram dan syubhat. Yang lebih baik adalah berbuka puasa dengan kurma yang halal sehingga pahala shalatnya menjadi empat ratus kali lipat. Jika kita berbuka puasa dengan kurma dan air putih, kurma ruthab, susu, manisan, atau air hangat, hal itu juga sangat baik.

Dalam hadis disebutkan bahwa Allah Swt di detik saat berbuka membebaskan berjuta-juta orang dari api neraka mohonlah agar engkau termasuk dari golongan yang dibebaskan dari api neraka itu.

Ketiga: Membaca doa-doa dibawah ini sebelum berbuka puasa

Membaca doa sebelum berbuka puasa sehingga Allah menganugerahkan kepada kita pahala (sebanyak) orang yang berpuasa pada hari itu, seperti:

اللَّهُمَّ لَكَ صُئِمْتُ، وَعَلَى رِزْقِكَ أَفْطَرْتُ، وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ،

Allâhumma laka shumtu wa ‘alâ rizqika afthartu wa ‘alaika tawakkaltu

Ya Allah, hanya untuk-Mu aku berpuasa, hanya dengan rezeki-Mu aku berbuka puasa, dan hanya kepada-Mu aku bertawakal,

Doa ini telah diriwayatkan dari Imam Shadiq as bahwa Rasulullah saw menganjurkan Amirul Mukminin (Imam Ali as) untuk membaca doa ini dan berkata bahwa Malaikat Jibril datang kepada beliau saw dan berkata :

“Siapapun dalam bulan suci Ramadhan sebelum berbuka membaca doa ini, maka Allah Swt akan mengabulkan doanya, menerima shalat dan puasanya, memenuhi sepuluh kebutuhannya, mengampuni dosa-dosanya, menghilangkan kesedihannya, membuat hatinya tentram, memenuhi keinginan-keinginannya, membuat amal-amal perbuatannya naik bersama amal perbuatan para Nabi dan awlia (para wali) Allah, dan pada hari kiamat ia dihadirkan di sisi Allah dengan wajah penuh cahaya seperti bulan purnama”. (Kitab Mustadrak Wasail, juz 7, hal.361.)

اللَّهُمَّ رَبَّ النُّورِ الْعَظِيمِ، وَ رَبَّ الْكُرْسِيِّ الرَّفِيعِ، وَ رَبَّ الْبَحْرِ
الْمَسْجُورِ، وَ رَبَّ الشَّفِيعِ الْكَبِيرِ، وَ النُّورِ الْعَزِيزِ وَ رَبَّ التَّوْرَةِ وَ
الْإِنْجِيلِ وَ الزَّبُورِ، وَ الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ،

*Allâhumma robban nuril azhimi, wa robbal kursiyyir rofi'i wa robbal bahril
mas juri, wa robbasy syafi'il kabiri wan nuril azizi wa robbat tauroti wan
injili waz zaburi wal qur'anil 'azhimi,*

Ya Allah, Tuhannya cahaya yang Agung, Tuhannya kursi yang tinggi,
Tuhannya laut yang dipenuhi air, Tuhan pemberi syafa'at yang agung, cahaya
yang mulia, Tuhannya Taurat dan Injil, Zabur dan Furqan yang agung.

أَنْتَ إِلَهٌ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَ إِلَهُ مَنْ فِي الْأَرْضِ، لَا إِلَهَ فِيهِمَا
غَيْرُكَ، وَأَنْتَ جَبَّارٌ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَ جَبَّارٌ مَنْ فِي الْأَرْضِ، لَا
جَبَّارَ فِيهِمَا غَيْرُكَ، وَأَنْتَ مَلِكٌ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَ مَلِكٌ مَنْ فِي
الْأَرْضِ، لَا مَلِكَ فِيهِمَا غَيْرُكَ،

*Anta ilahu man fis samâwâti wa ilahu man fil ardhi lâ ilâha fihima ghoiruka,
wa anta jabbaru man fis samâwâti wa jabbaru man fil ardhi lâ jabbaru
fihima ghoiruka, wa anta maliku man fis-samâwâti wa anta maliku man fil
ardhi la maliku fihimâ ghoiruka*

Engkaulah Tuhannya langit dan yang di bumi, tiada Tuhan di dalamnya selain-
Mu, Engkau Maha Perkasa di langit dan Maha Perkasa di Bumi, tiada raja di
dalamnya selain-Mu.

أَسْأَلُكَ بِاسْمِكَ الْكَبِيرِ، وَ نُورِ وَجْهِكَ الْكَرِيمِ، وَ مُلْكِكَ الْقَدِيمِ، يَا حَيُّ
يَا قَيُّوْمُ، يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ، يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ،

*As'aluka bismikal kabiri wan nuri wajhikal karimi wa mulkikal qodimi yâ
hayyu yâ qoyyumu, yâ hayyu yâ qoyyumu, hayyu yâ qoyyumu*

Aku memohon padamu dengan Namamu yang Besar, dengan cahaya wajah-Mu
yang Mulia, dengan kerajaan-Mu yang dahulu. Wahai Yang Maha Hidup,
Wahai Yang tegak, 3X

وَ أَسْأَلُكَ بِاسْمِكَ الَّذِي أَشْرَقَ بِهِ كُلُّ شَيْءٍ

Wa as aluka bismikal ladzi asyroqo bihi kullu syai-in

aku memohon kepada-Mu dengan nama-Mu yang dengannya segala sesuatu

وَ بِاسْمِكَ الَّذِي أَشْرَقَتْ بِهِ السَّمَاوَاتُ وَ الْأَرْضُ

Wa bismikal ladzi asyroqot bihis samâwâti wal ardhu,

yang dengan cahaya dan dengan nama-Mu yang dengannya langit dan bumi
dapat bersinar,

و بِاسْمِكَ الَّذِي صَلَّحَ بِهِ الْأَوَّلُونَ وَ بِهِ يَصْلُحُ الْآخِرُونَ
Wa bismikal ladzi sholaha bihil awwaluna wabihi yashluhul akhiruna,
dengan nama-Mu yang dengannya orang-orang dahulu menjadi baik, dan
dengan orang-orang yang terakhir menjadi baik,

يَا حَيًّا قَبْلَ كُلِّ حَيٍّ، وَ يَا حَيًّا بَعْدَ كُلِّ حَيٍّ، يَا حَيُّ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ
ya hayyan qobla kulli hayyin wa hayyan ba'da kulli hayyin ya hayyu lâ ilaha
illâ anta,
Wahai yang Maha Hidup setelah segala sesuatu, Wahai yang Maha Hidup Tiada
Tuhan selain-Mu,

صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ آلِ مُحَمَّدٍ
Sholli 'alâ Muhammadin wa âli Muhammadin
Limpahkanlah shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi
Muhammad,

وَ اغْفِرْ لِي ذُنُوبِي وَ اجْعَلْ لِي مِنْ أَمْرِي يُسْرًا وَ فَرَجًا قَرِيبًا
Waghfir li dzunubi waj'alli min amri yusron wafarojan qoriban
dan ampunilah dosaku, dan dari urusanku ciptakanlah kemudahan dan
kelapangan secepatnya

وَ ثَبِّتْنِي عَلَى دِينِ مُحَمَّدٍ وَ آلِ مُحَمَّدٍ، وَ عَلَى هُدَى مُحَمَّدٍ وَ آلِ مُحَمَّدٍ،
وَ عَلَى سُنَّةِ مُحَمَّدٍ وَ آلِ مُحَمَّدٍ عَلَيْهِ وَ عَلَيْهِمُ السَّلَامُ،
Wa tsab-bitni 'alâ dini Muhammadin wa âli Muhammadin wa 'alâ huda
Muhammadin wa âli Muhammadin, wa 'alâ sunnati Muhammadin wa âli
Muhammadin 'alaihi wa 'alaihimus-salama
Dan tetapkanlah pada agama Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad,
dan di atas petunjuk Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad, di atas
Sunnah Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad.

وَ اجْعَلْ عَمَلِي فِي الْمَرْفُوعِ الْمُتَقَبَّلِ وَ هَبْ لِي كَمَا وَهَبْتَ لِأَوْلِيَائِكَ وَ
أَهْلِ طَاعَتِكَ
Waj'al 'amali fil marfu'il mutaqobbali wahabli kamâ wahabta li 'auliya-ika
wa ahli tho'atika,

jadikanlah amalku di dalam amal yang terangkat dan diterima, dan berilah aku apa yang telah Kau berikan pada para kekasih-Mu, dan ahli taat-Mu,

فَإِنِّي مُؤْمِنٌ بِكَ مُتَوَكِّلٌ عَلَيْكَ مُنِيبٌ إِلَيْكَ مَعَ مَصِيرِي إِلَيْكَ
*fa 'inni mukminun bika mutawakkilun 'alaika munibun 'ilaika ma'a mashiri
ilaika*

karena sungguh aku beriman pada-Mu, bertawakkal pada-Mu, kembali dan menuju pada-Mu,

وَتَجْمَعُ لِي وَ لِأَهْلِي وَ لِوُلْدِي الْخَيْرَ كُلَّهُ وَ تَصْرِفُ عَنِّي وَ عَنِ
وُلْدِي وَ أَهْلِي الشَّرَّ كُلَّهُ

*watajma'u li wa li ahli wa wuldi al-khoiro kullahu, watasrifu 'anni wa'an
wuldi wa ahlisy-syarro kullahu,*

dan kumpulkanlah setiap kebaikan untukku, keluargaku dan anak-anakku, dan jauhkanlah segala keburukan dariku, kedua orang tuaku, anak-anakku dan keluargaku.

أَنْتَ الْحَنَّانُ الْمَنَّانُ بَدِيعُ السَّمَاوَاتِ وَ الْأَرْضِ تُعْطِي الْخَيْرَ مَنْ تَشَاءُ
وَ تَصْرِفُهُ عَمَّنْ تَشَاءُ فَاْمُنُّنْ عَلَيَّ

*antal hannânul man-nânu badi'us sam âwati wal ardhi, tu'til khaira man
tasyâ, wa tashrifuhu 'am-man tasyâu, famnun 'alayya*

Engkaulah yang Maha Pengasih lagi Maha Pemberi, Pencipta langit dan bumi, Engkau memberikan kebaikan pada siapa yang Engkau kehendaki, dan Kau palingkan dari siapa yang Kau kehendaki, maka anugerahilah aku dengan rahmat-Mu.

بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

birohmatika ya arhamar rohimina

Wahai yang Maha pengasih diantara para pengasih.

Diriwayatkan bahwa ketika Amirul Mukminin as ingin berbuka puasa, beliau selalu membaca,

بِسْمِ اللَّهِ اللَّهُمَّ لَكَ صُومْنَا وَ عَلَى رِزْقِكَ أَفْطَرْنَا فَتَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ
السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

*Bismillâhi Allâhumma laka shumnâ wa 'alâ rizqika aftharnâ, fataqabbal
minnâ, innaka antas-samî'ul-'alîm(u)*

Dengan nama Allah. Ya Allah, hanya untuk-Mu kami berpuasa dan hanya dengan rezeki-Mu kami berbuka puasa. Maka, terimalah dari kami, sesungguhnya Engkau Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

Membaca doa (berikut) ini pada suapan pertama.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، يَا وَاسِعَ الْمَغْفِرَةِ اغْفِرْ لِي،

Bismillâhir-rahmânir-rahîm(i), yâ wâsi'al-maghfirah, ighfirlî

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Wahai Yang luas ampunan-Nya, ampunilah daku.

Keempat: Membaca QS. Al-Qadr

قَالَ الْإِمَامُ الصَّادِقُ (ع) : مَا مِنْ مُؤْمِنٍ صَامٍ فَقَرَأَ "إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ" عِنْدَ سُحُورِهِ وَعِنْدَ إِفْطَارِهِ، إِلَّا كَانَ فِيْمَا بَيْنَهُمَا كَالْمُتَشَحِّطِ بِدَمِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ. (مستدرك سفينة البحار 417/6)

Imam Ja'far as-Shadiq as berkata, “Tidak ada seorang mukmin pun yang berpuasa dan membaca ‘QS. Al Qadr’ di waktu berbuka dan sahur, melainkan di antara waktu keduanya (antara berbuka dan sahur) bagaikan orang-orang yang berlumuran darah di jalan Allah”

Kelima: Bersedekah dan memberi makan kepada orang-orang yang berpuasa

Bersedekah dan memberi makan kepada orang-orang yang berpuasa ketika waktu berbuka puasa tiba meskipun dengan beberapa butir kurma atau seteguk air. Rasulullah saw bersabda, “Sesiapa memberikan makanan kepada orang yang berpuasa, ia akan mendapatkan pahala seperti orang yang berpuasa itu tanpa pahalanya dikurangi sedikit pun dan juga akan memperoleh seperti pahala kebajikan yang dilakukannya karena energi yang diperolehnya dari makanan itu.”

Ayatullah Allamah Hilli ra dalam buku *ar-Risalah as-Sa'diyah* meriwayatkan bahwa Imam Ja'far Shadiq as berkata, “Seorang mukmin yang memberikan sesuap makanan kepada mukmin (yang lain) pada bulan puasa, Allah Ta'ala akan menulis baginya pahala orang yang telah membebaskan tiga puluh budak mukmin dan ia akan memiliki satu doa yang pasti dikabulkan di sisi-Nya.”

Imam Ja'far ash-Shadiq as berkata, “Barang siapa memberi makanan untuk berbuka puasa kepada orang yang sedang berpuasa, maka ganjarannya sama dengan pahala yang diterima oleh orang yang berpuasa tersebut.”

Imam Muhammad al-Baqir as berkata, “Memberi makanan untuk berbuka puasa kepada orang yang sedang berpuasa lebih aku sukai daripada membebaskan ini dan itu seperti dibebaskannya Nabi Ismail as dari penyembelihan ayahnya, Nabi Ibrahim as.”

Amirul Mukminin Imam Ali bin Abi Thalib as berkata, “Barang siapa mengeluarkan sedekah kepada orang miskin, niscaya Allah akan mengampuni dosa-dosanya dan menyediakan balasan untuknya berupa kebebasan, sebagaimana bebasnya Nabi Ismail as dari penyembelihan.”

Imam Ja'far ash-Shadiq as berkata, “Barang siapa mengeluarkan sedekah di bulan Ramadhan, niscaya Allah hindarkan 70 macam bencana darinya.”

Keenam: Membaca QS. Al-Qadr 1000x

Membaca surah al-Qadr seribu kali setiap malam seperti disebutkan dalam sebuah riwayat.

Menurut ulama irfani Sayid Abdul Karim Kasymiri:

“Membaca surah al-Qadr 1000x dan khususnya di malam-malam bulan Ramadhan adalah sangat bermanfaat. Orang yang membacanya 1000x setiap malam dari malam pertama bulan Ramadhan hingga malam ke 23 niscaya ia akan melihat masa depannya di alam mimpi atau di saat terjaga.

Amalan ini telah terbukti mujarab.”

Ayatullah Abul Qasim al-Khu'i mengamalkan ini atas anjuran Ayatullah Sayyid Ali Qadhi dan beliau berhasil melihat masa depannya di alam mimpi.

Ketujuh: Membaca QS. Ad-Dukhan 100x

Membaca surah ad-Dukhan seratus kali setiap malam jika mampu.

Kedelapan: Membaca doa ini di setiap malam bulan Ramadhan

Sayyid Ibnu Thawus meriwayatkan bahwa sesiapa membaca doa (berikut) ini di setiap malam bulan Ramadhan, dosa-dosanya selama empat puluh tahun akan diampuni.

اللَّهُمَّ رَبَّ شَهْرِ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَتْ فِيهِ الْقُرْآنَ،

Ya Allah, Tuhan bulan Ramadhan yang Engkau telah menurunkan al-Quran di dalamnya

وَأَفْتَرَضْتَ عَلَى عِبَادِكَ فِيهِ الصِّيَامَ،

dan Engkau telah mewajibkan puasa atas hamba-hamba-Mu di bulan tersebut,

صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ،

curahkanlah shalawat atas Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad,

وَارْزُقْنِي حَجَّ بَيْتِكَ الْحَرَامِ فِي عَامِي هَذَا وَفِي كُلِّ عَامٍ،

anugerahkan padaku haji ke Rumah-Mu yang mulia di tahun ini dan di setiap tahun,

وَاعْفِرْ لِي تِلْكَ الذُّنُوبَ الْعِظَامَ،

dan ampunilah dosa-dosaku yang besar itu,

فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُهَا غَيْرُكَ يَا رَحْمَنُ يَا عَلَّامُ

karena tiada yang dapat mengampuninya selain-Mu, wahai yang Maha Pengasih, wahai yang Maha Mengetahui.

Kesembilan: Membaca Doa Iftitah setiap malam

Allamah Majlisi dalam kitab Zād al-Ma'ad berkata bahwa “berdasarkan sanad muktabar yang berasal dari Imam Mahdi afs dinukilkan bahwa beliau menuliskan kepada pengikutnya, bacalah doa ini (doa Iftitah) pada setiap malam bulan Ramadhan karena doa ini didengar oleh para malaikat dan mereka memintakan istighfar bagi orang-orang yang membaca doa tersebut.

Doa ini terbagi kepada dua bagian:

1. Hubungan manusia dengan Allah
2. Para Imam suci as sebagai pemimpin yang membimbing kita menuju Allah.

Bagian Pertama menceritakan Zat Ketuhanan, dan menjelaskan betapa Allah Maha Menyayangi dan mencurahkan kasih-Nya kepada manusia.

Di antara perkara yang dibahas di dalam bab ini adalah seperti berikut:

a) Pujian kepada Allah.

Sebagaiman dalam gagasan doa lain, doa al-Iftitah dimulai dengan pujian dan sanjungan kepada Allah. Bukan karena Allah membutuhkan pujian sebelum

menjawab doa, tetapi demi mengingatkan pembaca doa ini terhadap keagungan Allah dan pahalanya. Oleh itu perasaan gerun terhadap Allah dalam hati yang selalu lalai sentiasa mengiringi pembacaan doa ini. Permulaan doa juga meletakkan pembacanya bertapak antara harapan dan ketakutan, dan memantulkan kesantunan yang sepatutnya ada pada diri pembaca. Allah sangatlah mengasihani dan sangatlah dahsyat menghukum. Manusia hendaklah tidak berputus asa dan tidak juga terlalu yakin, tetapi mestilah terus bersungguh-sungguh di jalan Allah.

b) Menekankan keesaan Allah.

Allah tiada punyai orangtua atau anak dan Dia Maha Sempurna, tidak berbelah bagi kekuasaan dan jagaan-Nya dalam mengawal alam semesta. Penghuni langit dan surga adalah kepunyaan-Nya. Inilah kuasa yang menjadi kepercayaan bagi para pembaca doa yang memohon kepada Allah, sebagaimana layaknya tiada siapa berhak mengubah sesuatu melainkan Dia.

c) Allah Yang Maha Pemurah.

Semua khazanah Allah tidak pernah habis, dan ia sentiasa dikaruniakan kepada makhluk-Nya. Keperluan manusia pula sangat besar. Dengan membuka pintu doa, Allah pasti memberikan kunci khazanah-Nya kepada pemohon. Pintu-Nya selalu terbuka dan tiada doa kepada-Nya ditolak tanpa memberi jawapan. Namun manusia ramai tidak bersyukur dan sentiasa ingkar. Mereka berfikir bahwa doa mereka langsung dikabulkan. Bila ganjaran yang diharapkan tiada berkunjung tiba, maka mereka berpaling.

d) Hubungan Allah dan manusia sungguh merupakan perhubungan yang ajaib. Walaupun manusia memerlukan pertolongan Allah dan diperlukan juga usaha meniti di jalan-Nya, ternyata Allah sentiasa menjemput dan sudi menerima kedatangan harapan manusia, Dialah Yang menunjukkan kasih-Nya dan mengaruniakan pertolongan kepada manusia dalam berbagai cara. Sebagaimana dalam sebuah doa yang dikenali dengan doa Abu Hamzah Tsumali dari Imam Ali Zainal Abidin as mengatakan:

“Segala puji bagi Allah yang terus menjawab jika Aku menyeru-Nya, walaupun aku enggan menerima panggilan-Nya, dan Segala puji kepada Allah yang memberi bila aku memohon kepada-Nya, meskipun aku bakhil bila Dia menyeruku.”

Inilah harga renungan buat sesiapa yang menganggap Allah itu adalah Tuhan yang zalim dalam mengatur manusia. Doa ini merupakan pelajaran terbaik dalam pandangan Islam tentang zat Allah. Tuhan Yang Maha Mengasihani dan pemurah. Yang mengatur manusia lebih baik dan sepatutnya. Tali perhubungan Allah dan manusia ialah kasih pencipta kepada makhluk-Nya. Terserah kepada

manusia mencari dalam hatinya sendiri tentang balasan dan jawaban kepada pencipta-Nya.

Bahagian kedua: doa ini banyak menyebut shalawat dan salam kepada junjungan Nabi saw dan para Ma'shumin as. Kemudian membicarakan peranan Imam ke-12 as (Imam Mahdi afs).

Di antara perkara yang dibahas dalam bab ini adalah seperti berikut:

a) Shalawat atas Nabi saw.

Setelah Iman kepada Allah SWT, bagian terpenting dalam agama ialah beriman kepada utusan-Nya. Selepas mengakui kebesaran dan kedermawanan pencipta, doa ini mengajar kita mengakui kecemerlangan pimpinan yang membimbing menuju jalan Allah. Shalawat dicurahkan sebagai tanda kasih dan penghargaan untuk Nabi saw. disertakan juga pengakuan bahwa manusia perlukan simpati dan kasih daripada Allah. Ia juga mengemaskan ingatan terhadap Nabi saw dan inspirasi untuk menyusuri jalan baginda saw.

b) Mencintai para Ma'shumin.

Pewaris baginda (saw) juga harus diingat dalam bacaan doa. Mereka ini adalah pemimpin sebenar seluruh umat Islam yang sememangnya telah dilantik oleh Allah. Kepercayaan dan kasih kepada mereka merupakan perkara yang penting dalam aqidah Islam.

c) Peranan Imam ke-12 (Imam Mahdi afs).

Dalam setiap zaman, Allah mengutuskan wakilnya untuk membimbing manusia kepada kebenaran dan keadilan di muka bumi dan Imam ke-12 adalah pemimpin di zaman kita yang akan datang untuk menegakkan agama Allah di muka bumi. Bagian akhir dalam doa al-Iftitah membicarakan kedatangannya, menyiapkan orang beriman untuk menegakkan undang-undang Allah di muka bumi.

Doa memohon pertolongan dan kejayaan Imam ke-12 mengingatkan kita sedang menanti kemunculan beliau dan bersiap diri demi menyambutnya. Sejenak kita disadarkan bahwa tanggung-jawab pada masa keghaibannya dan betapa pentingnya melatih diri sebagai pembantu dan penolongnya. Kita juga mendoakan agar impian besar kaum muslimin, yaitu tegaknya sebuah negara yang mementingkan memuliakan agama Allah dan penghuninya serta menghina kemunafikan dan pemeluknya. Sesungguhnya keimanan kepada Tuhan melibatkan risalah yang dibawa oleh utusan-Nya dalam mengembangkan agama Allah di dunia. Kesenambungan itu dilanjutkan oleh Imam. Oleh itu hendaklah

kita berusaha, beramal dan berdoa untuk kedatangannya agar manusia dapat merasakan keadilan dan keamanan sejatinya serta terpenuhinya segala hajat hanya terwujud oleh pemimpin yang dilantik oleh Allah.

Pada dasarnya, kandungan doa ini mempunyai nilai Kerohanian dan Irfan yang begitu tinggi sekali. Maka itu pembaca doa ini haruslah bukan sekedar membacanya, bahkan hendaklah menghayati dan merenungkan isi kandungan yang tersurat dan tersirat di dalamnya. Dengan haknya keagungan nama-nama Allah dan kemuliaan makhluk pilihan-Nya dapat menghasilkan seluruh jalan keluar dari segala masalah yang dihadapi. Sesungguhnya kita semua sangat memerlukan doa seperti ini karena ia sangat mendidik keimanan dan mengatur langkah kehidupan sehari-hari kita. Kita harus membuat merencanakan hidup kita di waktu mendatang saat doa yang indah ini dibaca pada malam-malam mulia bulan suci Ramadhan.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillâhirrohmanirrohm

Dengan Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha penyayang

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَّآلِ مُحَمَّدٍ

Allâhumma sholli 'alâ Muhammad wa âli Muhammad

Ya Allah, Curahkanlah shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad

اَللّٰهُمَّ اِنِّیْ اَفْتَحُ الثَّنَاءَ بِحَمْدِكَ،

Allâhumma innî aftatihuts-tsanâ a bihamdika,

Ya Allah, aku memulai pujian dengan memuji-Mu

وَ اَنْتَ مُسَدِّدٌ لِلصَّوَابِ بِمَنْكَ،

wa anta musad-didun lishshowâbi bimannika

Engkau menunjukan jalan yang benar dengan karunia-Mu

وَ اَيَقَنْتُ اَنَّكَ اَنْتَ اَرْحَمُ الرَّاحِمِيْنَ فِيْ مَوْضِعِ الْعَفْوِ وَ الرَّحْمَةِ،

wa ayqontu annaka anta arhamurrôhimîna fî mawdhi'il afwi war-rohmah

Aku yakin bahwa Engkau Maha Penyayang didalam maaf dan rahmat

وَ اَشَدُّ الْمُعَاقِبِيْنَ فِيْ مَوْضِعِ النَّكَالِ وَ النَّقِمَةِ،

wa asyaddul mu'âqibîn fî mawdhi'in nakâli wan naqimah

Dan Engkau Maha Penghukum dalam perihal sangsi dan penyiksaan

وَأَعْظَمُ الْمُتَجَبَّرِينَ فِي مَوْضِعِ الْكِبْرِيَاءِ وَالْعِظَمَةِ،

wa a'zhomul mutajabbirîna fi mawdhi'il kibriyâ i wal 'azhomah
Dan Engkau sangat layak menyanggah kesombongan dan keagungan

اللَّهُمَّ أَذِنْتَ لِي فِي دُعَائِكَ وَمَسْأَلَتِكَ

Allâhumma adzintalî fi du'â ika wamas alatik

Ya Allah, Engkau telah mengizinkanmu untuk berdoa dan memohon kepada-Mu

فَاسْمَعْ يَا سَمِيعَ مَدْحَتِي، وَاجِبْ يَا رَحِيمَ دَعْوَتِي،

fasma' yâ samî'u mid-hatî, wa ajib yâ rohîmu da'watî,

Maka dengarkanlah aku, Wahai yang Maha Mendengar pujianku, dan
kabulkanlah Wahai yang Mengasihi permintaanmu

وَأَقِلْ يَا غَفُورَ عَثْرَتِي،

wa aqil yâ ghofûru atsrotî

Sedikitkanlah rintangan-rintanganmu, Wahai yang Maha Pengampun atas
kesalahanku

فَكَمْ يَا إِلَهِي مِنْ كُرْبَةٍ قَدْ فَرَّجْتَهَا وَهُمُومٍ قَدْ كَشَفْتَهَا،

fakam yâ ilahî min qurbatin qod farrojtahâ, wa humûmin qod kasyaf-tahâ,

Betapa banyak kesusahan yang Kau hilangkan, kecemasan yang Kau sirnakan

وَعَثْرَةٍ قَدْ أَقْلْتَهَا، وَرَحْمَةٍ قَدْ نَشَرْتَهَا، وَحَلَقَةٍ بَلَاءٍ قَدْ فَكَّكْتَهَا

*wa atsrotin qod aqoltahâ, warohmatin qod nasyar tahâ, wa halqoti balâ i qod
fakak tahâ*

Rintangan yang Kau singkirkan, rahmat yang Kau tebarkan, malapetaka yang
Kau hindarkan

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي لَمْ يَتَّخِذْ صَاحِبَةً وَلَا وَلَدًا،

Alhamdu lillâhilladzî lam yattahidz shôhibatan walâ waladâ,
Segala puji bagi Allah, yang tidak mengambil teman maupun anak

وَلَمْ يَكُنْ لَهُ شَرِيكٌ فِي الْمُلْكِ،

walam yakul lahu syarikun fil mulki

Yang tidak mempunyai sekutu dalam kekuasaan

وَلَمْ يَكُنْ لَهُ وَلِيٌّ مِنَ الذُّلِّ وَكَبِّرْهُ تَكْبِيرًا،

walam yakullahu waliyyun minadzdzulli wakabbir hu takbîro

Yang tidak mempunyai penolong (untuk menjaga-Nya) dari kehinaan Maka agungkanlah Dia dengan sepenuhnya

الْحَمْدُ لِلَّهِ بِجَمِيعِ مَحَامِدِهِ كُلِّهَا، عَلَى جَمِيعِ نِعَمِهِ كُلِّهَا

Alhamdu lillâhi bijamî'I mahâmidi kullihâ 'alâ jamî'i ni'amihî kullihâ,
Segala puji bagi Allah dengan seluruh pujian bagi-Nya dan atas seluruh nikmat-Nya

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي لَا مُضَادَّ لَهُ فِي مُلْكِهِ، وَلَا مُنَازِعَ لَهُ فِي أَمْرِهِ،

Alhamdu lillâhil ladzi lâ mudhôd-dalahu fî mulkih, walâ munâzi'a lahu fî amrihi,

Segala puji bagi Allah yang tak ada tandingan bagi-Nya dalam kekuasaan-Nya yang tak ada pembantah dalam urusan-Nya

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي لَا شَرِيكَ لَهُ فِي خَلْقِهِ،

Al-hamdu lillâhilladzi lâ syarîkalahu fî kholqihî
Segala puji bagi Allah yang tak ada sekutu bagi-Nya dalam penciptaan

وَلَا شَبِيهَ لَهُ فِي عَظَمَتِهِ،

walâ syabîha lahu fî azhomatihi
Yang tidak ada bandingan baginya dalam keagungan-Nya

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْفَاشِي فِي الْخَلْقِ أَمْرُهُ وَحَمْدُهُ،

Alhamdu lillâhil fâ-syî fil kholqi amruhu wahamduhu,
Segala puji bagi Allah yang tersebar kekuasaan dan pujian-Nya pada ciptaan-Nya

الظَّاهِرِ بِالْكَرَمِ مَجْدُهُ،

azh-zhôhiri bilkaromi majduhu
Yang Nampak kemuliaan-Nya dengan kedermawanan-Nya

الْبَاسِطِ بِالْجُودِ يَدُهُ، الَّذِي لَا تَنْقُصُ خَزَائِنُهُ،

al-bâsithi biljûdi yadahu, alladzi lâ tanqushu khozâ-inuhu,
Selalu meluaskan rezeki dengan kedermawanan-Nya, Yang mana hal itu tidak mengurangi perbendaharaan-Nya

وَلَا تَزِيدُهُ كَثْرَةُ الْعَطَاءِ إِلَّا جُودًا وَكَرَمًا،

walâ tazîduhu katsrotul 'athô î illâ jûdan wa karoman

Dan tidak menambah banyaknya pemberian melainkan kedermawaan dan kemuliaan

إِنَّهُ هُوَ الْعَزِيزُ الْوَهَّابُ،

innahu huwal ‘azîzul wahhâb

Sesungguhnya Dia Maha Mulia lagi Maha Pemberi

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ قَلِيلًا مِنْ كَثِيرٍ،

Allâhumma innî asaluka qolîlan min katsîrin

Ya Allah, Aku memohon pada-Mu yang sedikit dari yang banyak

مَعَ حَاجَةٍ بِي إِلَيْهِ عَظِيمَةٍ وَغِنَاكَ عَنْهُ قَدِيمٌ،

ma’a hâjatin bî ilaihi azhîmah, wa ghinâka anhu qodîm,

Dengan keinginanku yang besar kepadanya sedangkan Engkau tidak memerlukannya

وَهُوَ عِنْدِي كَثِيرٌ، وَهُوَ عَلَيْكَ سَهْلٌ يَسِيرٌ،

wahuwa indî katsîrun wahuwa ‘alaika sahlun yasîr

Dan dia bagiku sangatlah banyak, sedangkan bagi-Mu sangatlah mudah dan gampang untuk memberinya kepadaku

اللَّهُمَّ إِنَّ عَفْوَكَ عَنْ ذَنْبِي، وَتَجَاوُزَكَ عَنْ خَطِيئَتِي،

Allâhumma inna ‘afwaka ‘an dzanbî, watajâwuzaka ‘an khotî atî,

Ya Allah, Sesungguhnya maaf-Mu atas dosaku dan ampunan-Mu atas kesalahanku

وَصَفْحَكَ عَنْ ظُلْمِي وَسِتْرَكَ عَنْ قَبِيحِ عَمَلِي،

wa shofhaka ‘an zhulmî wa sitroka ‘an qobîhi ‘amalî,

Pengabaian-Mu dari kezalimanku, Tabir-Mu yang menutupi perbuatan burukku

وَحِلْمَكَ عَنْ كَثِيرٍ جُرْمِي، عِنْدَمَا كَانَ مِنْ خَطِيئِي وَعَمْدِي،

wa hilmaka ‘an katsîri jurmî ‘inda mâ-kâna min khotî ‘i wa ‘amdî

Kesabaran-Mu atas banyaknya kedurhakaanku yang kulakukan dengan sengaja

أَطْمَعَنِي فِي أَنْ أَسْأَلَكَ مَا لَا اسْتَوْجِبُهُ مِنْكَ،

ath’amanî fî an as-alaka mâ astaujibuhu minka

Engkau yang telah menentramkanku dengan menjamin akan menjawab doaku

الَّذِي رَزَقْتَنِي مِنْ رَحْمَتِكَ،

Alladzî rozaqtanî min rohmatika

Kau telah memberikan rezeki padaku dari rahmat-Mu

وَأَرَيْتَنِي مِنْ قُدْرَتِكَ،

wa aroytanî min qudrotik,

Memperlihatkan padaku dari kekuasaan-Mu

وَعَرَّفْتَنِي مِنْ إِبَابَتِكَ،

wa 'arroftanî min ijâbatik,

Mengenalkan kepadaku ijabah-Mu

فَصِرْتُ أَدْعُوكَ آمِنًا، وَاسْأَلُكَ مُسْتَأْنِسًا، لَا خَافًا وَلَا وَجَلًا،

fashirtu ad'ûka âminan wa as aluka musta'nisan lâ khô-ifan wa lâ wajila

Karena itu aku berdoa dan memohon pada-Mu, dengan tenang dan yakin, Tidak gentar dan takut

مُدِلًّا عَلَيْكَ فِيمَا قَصَدْتُ فِيهِ إِلَيْكَ،

mudillan 'alaika fîmâ qosodtu fîhi ilaika,

Kutujukan kepada-Mu terhadap apa yang kumasudkan pada diriku

فَإِنْ أَبْطَأَ عَنِّي عَنَبْتُ بِجَهْلِي عَلَيْكَ،

fain abtho a 'alayya 'atabtu bijahlî 'alaika

Jika lambat (terkabal doaku) aku salahkan kebodohanku atas perkara-Mu

وَلَعَلَّ الَّذِي أَبْطَأَ عَنِّي هُوَ خَيْرٌ لِّي لِعِلْمِكَ بِعَاقِبَةِ الْأُمُورِ،

wala'alal-ladzi abthoa 'annî huwa khoirun lî li'ilmika bi'âqibatil umûr

Padahal keterlambatan itulah yang mungkin lebih baik bagiku, karena pengetahuan-Mu tentang kesudahan segala urusan

فَلَمْ أَرِ مَوْلَاً كَرِيماً أَصْبَرَ عَلَى عَبْدٍ لَيْئِمٍ مِنْكَ عَلَيَّ يَا رَبِّ،

falam aro maulan karîman ashbaro 'alâ 'abdin laîmin minka 'alayya yârob,

Sesungguhnya aku belum pernah mendapatkan Tuan yang lebih sabar dari-Mu dalam menghadapi hamba yang hina ini, Ya Rabb

إِنَّكَ تَدْعُونِي فَأُولِي عَنكَ،

Innaka tad'ûnî fauwalli anka,

Engkau memanggilku, namun aku berpaling dari-Mu

وَتَتَحَبَّبُ إِلَيَّ فَاتَّبِعْغُضُ إِلَيْكَ،

wa tatahabbabu ilayya fa atabagh-ghodu ilaika,

Engkau tampakkan kecintaan padaku, Namun aku memperlihatkan kebencian
pada-Mu

وَتَتَوَدَّدُ إِلَيَّ فَلَا أَقْبَلُ مِنْكَ،

wa tatawaddu ilayya falâ aqbalu minka,

Engkau datang dengan kecintaan kepadaku tapi aku menolaknya

كَأَنَّ لِي التَّطَوُّلَ عَلَيْكَ،

ka-anna liyat tathowwula ‘alayka

Seolah-olah Engkaulah yang mengharapakan sesuatu dariku

فَلَمْ يَمْنَعْكَ ذَلِكَ مِنَ الرَّحْمَةِ لِي،

fa lam yamna’ka dzâlika minar-rohmata lî

Dan hal itu tak mencegah-Mu untuk memberikan Rahmat kepadaku

وَالْإِحْسَانَ إِلَيَّ، وَالتَّفَضُّلَ عَلَيَّ بِجُودِكَ وَكَرَمِكَ،

wal ihsâni ilayya wat tafaddhuli ‘alayya bijûdika wa karomika,

Kebaikan, karunia bagiku dengan kedermawanan dan kemuliaan-Mu

فَارْحَمْ عَبْدَكَ الْجَاهِلَ

farham ‘abdakal jâhil

Kasihnilah Hamba-Mu yang bodoh ini

وَجُدْ عَلَيْهِ بِفَضْلِ إِحْسَانِكَ إِنَّكَ جَوَادٌ كَرِيمٌ،

wajud ‘alayhi bifadhlika innaka jawâdun karîm

Murahkanlah baginya keutamaan kebaikan-Mu, Sesungguhnya Engkau Maha
Dermawan lagi Maha Mulia

الْحَمْدُ لِلَّهِ مَالِكِ الْمُلْكِ،

Alhamdu-lillâhi mâlikil mulki

Segala puji bagi Allah Pemilik kerajaan

مُجْرِي الْفُلْكِ، مُسَخِّرِ الرِّيَّاحِ، فَالِقِ الْإِصْبَاحِ،

mujril fulki musakh-khirir riyâhi fâliqil ishbâhi

Yang menjalankan bahtera, Yang memerintahkan angin, Yang menerangkan
pagi

دَيَّانِ الدِّينِ، رَبِّ الْعَالَمِينَ،

dayyanid dîni robbil ‘âlamîn,

Yang memberikan balasan, Tuhan semesta alam

الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى حِلْمِهِ بَعْدَ عِلْمِهِ،

Alhamdu-lillâhi ‘alâ hilmihî ba’da ilmihi,

Segala puji bagi Allah atas kesabaran-Nya setelah ilmu-Nya

وَالْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى عَفْوِهِ بَعْدَ قُدْرَتِهِ،

Walhamdu-lillâhi ‘ala afwihî ba’da qudrotihî

Segala puji bagi Allah atas maaf-Nya setelah kekuasaan-Nya

وَالْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى طُولِ أَنْاتِهِ فِي غَضَبِهِ،

walhamdu-lillâhi ‘alâ thûli anâtihî fî ghodobihi

Segala puji bagi Allah atas sepanjang keluhan-Nya disaat kemarahan-Nya

وَهُوَ قَادِرٌ عَلَى مَا يُرِيدُ،

wahuwa qôdirun ‘alâ mâ yurîd,

Dia Maha Kuasa atas apa yang diinginkan-Nya

الْحَمْدُ لِلَّهِ خَالِقِ الْخَلْقِ، بِأَسْطِ الرِّزْقِ،

Alhamdulillâhi khôliqil kholqi, bâsithir-rizqi,

Segala puji bagi Allah yang menciptakan makhluk-Nya, yang melimpahkan rezeki

فَالِقِ الْإِصْبَاحِ ذِي الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ وَالْفَضْلِ وَالْإِنْعَامِ،

fâliqil ishbâhi, dzil jalâli wal ikrôm, watafadh-dhuli wal in’âm,

Yang memunculkan pagi, Pemilik kemuliaan, kemurahan, karunia dan nikmat

الَّذِي بَعْدَ فَلَا يُرَى، وَقَرُبَ فَشَهِدَ النَّجْوَى تَبَارَكَ وَتَعَالَى،

Alladzî ba’uda falâ yurô wa qoruba fasyahidan najwâ tabâroka wa ta’âlâ,

Yang jauh maka tak terlihat, Dia Yang Dekat dan Menyaksikan rahasia

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي لَيْسَ لَهُ مُنَازِعٌ يُعَادِلُهُ،

Alhamdu-lillâhil ladzi laysa lahu munâziun yu’adiluhu,

Segala puji bagi Allah yang tidak memiliki pembantah yang mengadili-Nya

وَلَا شَبِيهَ يُشَاكِلُهُ، وَلَا ظَهِيرٌ يُعَاذُهُ

walâ syabîhun yusyâkiluhu, walâ dhohîrun yu'adhiduhu,
Bandingan yang menyerupai-Nya, pembantu yang menolong-Nya

قَهَرَ بِعِزَّتِهِ الْأَعَزَّاءَ، وَتَوَاضَعَ لِعَظَمَتِهِ الْعُظَمَاءَ،

fahuwa bi'izzatihil a'izzâ', watawâdho'a li'azhomatihil 'uzhoma',
Kemuliaan-Nya menaklukkan yang perkasa, dengan keagungan-Nya tunduk
segala yang agung

فَبَلَغَ بِقُدْرَتِهِ مَا يَشَاءُ،

fabalagho biqudrotihi mâ yasyâ'
Dengan kekuasaan-Nya Dia menggapai apa saja yang dikehendaki-Nya

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي يُجِيبُنِي حِينَ أُنَادِيهِ،

Alhamdu-lillâhilladzi yujîbuni hîna unâdîh,
Segala puji bagi Allah yang mengabulkan seruanku disaat aku menyeru-Nya

وَيَسْتُرُ عَلَيَّ كُلَّ عَوْرَةٍ وَأَنَا أَعْصِيهِ،

wayas-turu 'alayya kulla awrotin wa anâ a'shî,
Yang menutupi segala aibku padahal aku mendurhakai-Nya

وَيُعَظِّمُ النِّعْمَةَ عَلَيَّ فَلَا أُجَازِيهِ،

wa yu'azh-zhimun-ni'mata 'alayya falâ ujâzîhi
Yang menambahkan nikmat-Nya kepadaku dan aku tak berterima kasih

فَكَمْ مِنْ مَوْهَبَةٍ هَنِيئَةٍ قَدْ أَعْطَانِي،

fakam min maw-hibatin hanî atin qod a'thônî,
Betapa banyak pemberian yang indah yang diberikan kepadaku

وَعَظِيمَةٍ مَخُوفَةٍ قَدْ كَفَّانِي،

wa azhimatin makhûfatin qod kafânî,
Bencana yang menakutkan yang dihindarkan dariku

وَبَهْجَةٍ مُؤْنِقَةٍ قَدْ أَرَانِي،

wabahjatin mûniqotin qod arônî,
Kesenangan yang memuaskan yang diperlihatkan padaku

فَأُنِّنِي عَلَيْهِ حَامِداً، وَأَذْكُرُهُ مُسَبِّحاً،

fa utsnî ‘alaihi hâmidan wa adz-kuruhu musabbihan

Maka aku menyanjung-Nya sambil memuji-Nya dan aku mengingat-Nya sambil menyucikan-Nya

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي لَا يُهْتَكُ حَبَابُهُ،

Alhamdu-lillâhilladzi lâ yuhtaku hijâbuhu,

Segala puji bagi Allah yang tidak terkoyak Tabir-Nya

وَلَا يُغْلَقُ بَابُهُ، وَلَا يَرُدُّ سَائِلُهُ، وَلَا يُخَيِّبُ أَمْلُهُ،

walâ yughlaku bâbuhu, walâ yuroddu sâiluh, walâ yakhîbu âmiluh,

Yang tak pernah tertutup pintu-Nya dan tak pernah menolak permohonan dari hamba-Nya dan tak pernah mengecewakan para pengharap-Nya

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي يُؤْمِنُ الْخَائِفِينَ،

Alhamdu-lillâhil-ladzi yu’minul khôifîna

Segala puji bagi Allah yang menentramkan orang-orang yang takut

وَيُنَجِّي الصَّالِحِينَ، وَيَرْفَعُ الْمُسْتَضْعَفِينَ،

wayunaj-jiyash shôlihîna wa yarfa’ul mustadh’afîn,

Yang menyelamatkan orang-orang yang benar, Yang mengangkat derajat kaum mustadh’afîn

وَيَضَعُ الْمُسْتَكْبِرِينَ، يُهْلِكُ مُلُوكًا وَيَسْتَخْلِفُ آخَرِينَ،

wa yadho’ul mustakbirîna, wayuhliku mulûkan, wayastakh-lifu âkhorîn,

Yang Merendahkan orang-orang sombong, Yang membinasakan para raja lalu digantikan kepada kaum yang lain

وَالْحَمْدُ لِلَّهِ قَاصِمِ الْجَبَّارِينَ، مُبِيرِ الظَّالِمِينَ،

Walhamdu-lillâhi qôshimil jabbârin, mubîrizh-zhôlimîn,

Segala puji bagi Allah yang membinasakan penguasa zalim, Penghancur para penganiaya

مُذْرِكِ الْهَارِبِينَ، نَكَالِ الظَّالِمِينَ

mudrikil hâribîn nakâlizh zhôlimin,

Yang mengetahui para pengecut, Yang menyiksa kaum zalim

صَرِيخِ الْمُسْتَصْرِخِينَ، مَوْضِعِ حَاجَاتِ الطَّالِبِينَ،

shorîkhil mustash-rikhîn, mawdhi’I hâjâtith thôlibîn,

Yang menolong siapa yang meminta pertolongan, tempat meminta hajat
pemohon

مُعْتَمِدِ الْمُؤْمِنِينَ،

mu'tamadil mu'minîn,

Tempat sandaran kaum mukminin

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي مِنْ خَشْيَتِهِ تَرَعَدُ السَّمَاوَاتُ وَتَسْكَنُهَا،

Alhamdulillâhilladzi min khosy-yatihi tar'adhus-samâ u wa sukkânuhâ,

Segala puji bagi Allah, Karena takut pada-Nya bergerumuh langit beserta
penduduknya

وَتَرَجُفُ الْأَرْضُ وَعُمَارُهَا،

watarjuful ardhu wa 'ummâruhâ,

Bergoncang bumi beserta penghuninya

وَتَمْوُجُ الْبَحَارُ وَمَنْ يَسْبَحُ فِي غَمَرَاتِهَا،

wa tamûjul bihâru waman yasbahu fî ghomarâtihâ

Bergelombang laut beserta orang-orang yang berenang dalam ganas ombaknya

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ،

*Alhamdu-lillâhilladzi hadânâ lihâdza, wamâ kunnâ linahtadiya lawlâ an
hadânallâh*

Segala puji bagi Allah, yang telah memberi petunjuk kepada kami sampai ke
sini dan tidaklah kami mendapatkan petunjuk, sekiranya Allah tidak
memberikannya

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي يَخْلُقُ، وَلَمْ يَخْلُقْ

Alhamdulillâhil-ladzi yakhluqu walam yukhlaq,

Segala puji bagi Allah Yang menciptakan dan tidak diciptakan

وَيَرْزُقُ وَلَا يُرْزَقُ

wayarzuqu walâ yurzaq

Yang memberikan rezeki dan tidak diberi rezeki

وَيُطْعِمُ وَلَا يُطْعَمُ

wayuth'imu walâ yuth'am,

Yang memberi makan dan tidak diberi makan

وَيُؤْمِنُ بِالْأَحْيَاءِ وَيُحْيِي الْمَوْتَى

wayumîtul ahyâ'a wayuhyil mawta

Yang mematikan yang hidup dan Yang menghidupkan yang mati

وَهُوَ حَيٌّ لَا يَمُوتُ،

wahuwa hayyun lâ yamût

Dan Dia hidup takkan mati

بِيَدِهِ الْخَيْرُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ،

biyadihîl khoyru wahuwa 'alâ kulli syai in qodîr

Pada “tangan”-Nya lah setiap kebaikan, dan Dia Maha kuasa atas segala sesuatu

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ،

Allâhumma sholli 'alâ Muhammadin 'abdika wa rosûlika,

Ya Allah, limpahkanlah sejahtera pada Nabi Muhammad, Hamba-Mu dan Rasul-Mu

وَأَمِينِكَ، وَصَفِيِّكَ،

wa amînika wa shofîyyika

Kepercayaan-Mu dan pilihan-Mu

وَحَبِيبِكَ، وَخَيْرَتِكَ مِنْ خَلْقِكَ،

wa habîbika wa khiyârotika min kholqika,

Kekasih-Mu dan paling baiknya makhluk-Mu

وَحَافِظِ سِرِّكَ، وَمُبَلِّغِ رِسَالَاتِكَ،

wahâfizhi sirrika, wa muballighi risâlâtik,

Penjaga rahasia-Mu, penyampai risalah-Mu

أَفْضَلَ وَأَحْسَنَ، وَأَجْمَلَ وَأَكْمَلَ،

afdhola wa ahsana, wa ajmala wa akmala

Paling utama dan baik, paling indah dan sempurnanya

وَأَزْكَى وَأَنْمَى، وَأَطْيَبَ وَأَطْهَرَ،

wa azka wa anmâ wa athyaba wa athharo,

Paling bersih dan jernihnya, paling harum dan sucinya

وَاسْنَىٰ وَآكْثَرَ مَا صَلَّيْتَ وَبَارَكْتَ وَتَرَحَّضْتَ،

wa atsnâ wa aktsaro mâ shollayta wa bârokta wataroh-hamta

Paling banyaknya, dari apa yang telah Engkau limpahkan berupa shalawat, keberkahan, rahmat

وَتَحَنَّنْتَ وَسَلَّمْتَ عَلَىٰ أَحَدٍ مِنْ عِبَادِكَ وَأَنْبِيَائِكَ وَرُسُلِكَ،

wasallamta ‘alâ ahadin min ‘ibâdika wa ambiyâ ika warusûlika

Yang pernah Engkau limpahkan untuk hamba, Nabi dan Rasul-Mu

وَصَفَوْتَكَ وَأَهْلَ الْكَرَامَةِ عَلَيْكَ مِنْ خَلْقِكَ،

wa shofwatika wa ahlil karômatihi ‘alaika min kholqika

Hamba pilihan-Mu dan para pemilik kemuliaan dari makhluk-makhluk-Mu

اللَّهُمَّ وَصِّلْ عَلَىٰ عَلِيٍّ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ،

Allâhumma washolli ‘alâ Aliyyin Amiril mukminîna

Ya Allah, Limpahkanlah pula kesejahteraan pada Amirul Mukminin Imam Ali
as

وَوَصِيٍّ رَسُولِ رَبِّ الْعَالَمِينَ،

wa washiyyi rosûli robbil ‘alâmîn

Washi Rasul Tuhan semesta Alam

عَبْدِكَ وَوَلِيِّكَ، وَآخِي رَسُولِكَ،

‘abdika wawaliyyika, wa akhi rosûlika,

Hamba-Mu dan wali-Mu, saudara Rasul-Mu

وَحُجَّتِكَ عَلَىٰ خَلْقِكَ، وَآيَتِكَ الْكُبْرَىٰ،

wahujjatika ‘alâ kholqika, wa âyatikal kubro,

Hujjah-Mu untuk seluruh makhluk Tanda kekuasaan-Mu yang besar

وَالنَّبَأَ الْعَظِيمَ،

wan nabail ‘azhîm,

berita yang agung

وَصَلِّ عَلَى الصِّدِّيقَةِ الطَّاهِرَةِ فَاطِمَةَ سَيِّدَةِ نِسَاءِ الْعَالَمِينَ،

Washolli ‘alash-shiddiqotith thôhiroti Fâthimata sayyidati nisâ’il ‘âlamîn

Ya Allah, limpahkan pula sejahtera pada hamba-Mu yang benar dan suci
Fatimah, penghulu seluruh wanita

وَصَلِّ عَلَى سِبْطِي الرَّحْمَةِ وَإِمَامِي الْهُدَى،

wa sholli 'alâ shibthoyir-rohmati wa imâmail huda

Limpahkan juga rahmat pada dua cucu Nabi-Mu dan dua Imam sang pemberi petunjuk

الْحَسَنَ وَالْحُسَيْنَ سَيِّدَيَّ شَبَابِ أَهْلِ الْجَنَّةِ،

al-Hasani wal Husaini sayyiday syabâbi ahlil jannah

Al-Hasan dan Al-Husein, penghulu pemuda surga

وَصَلِّ عَلَى أئِمَّةِ الْمُسْلِمِينَ،

Washolli 'alâ aimmatil muslimîn

Dan para Imam kaum muslimin

عَلِيَّ ابْنِ الْحُسَيْنِ، وَمُحَمَّدَ ابْنَ عَلِيٍّ،

'Aliyyib-nilhusain, wa Muhammadibni Ali,

Ali bin Husein, Muhammad bin Ali

وَجَعْفَرَ ابْنَ مُحَمَّدٍ، وَمُوسَى ابْنَ جَعْفَرٍ،

wa Ja'faribni Muhammad, wa Mûsabni Ja'far,

Ja'far bin Muhammad, Musa bin Ja'far

وَعَلِيَّ ابْنَ مُوسَى، وَمُحَمَّدَ ابْنَ عَلِيٍّ،

wa Aliyyibni Mûsa, wa Muhammadibni Ali,

Ali bin Musa, Muhammad bin Ali

وَعَلِيَّ ابْنَ مُحَمَّدٍ، وَالْحَسَنَ ابْنَ عَلِيٍّ،

wa Aliyyibni Muhammad, wal Hasanibni Aliyyin

Ali bin Muhammad, Hasan bin Ali

وَالْخَلْفَ الْهَادِيَ الْمَهْدِيَّ،

wal kholafil hâdil mahdî

Dan Al-Mahdi sang pemberi petunjuk

حُجَّجَكَ عَلَى عِبَادِكَ،

hujajika 'alâ 'ibâdika

Para Hujjah-Mu atas hamba-hamba-Mu

وَأَمْنَائِكَ فِي بِلَادِكَ صَلَاةً كَثِيرَةً دَائِمَةً

wa umanâ-ika fî bilâdika sholâtan katsîrotan dâ-imatan

Para penyelamat di bumi-Mu dengan kesejahteraan yang banyak dan berlanjut

اللَّهُمَّ وَصِّلْ عَلَى وَلِيِّ أَمْرِكَ الْقَائِمِ الْمُؤَمَّلِ، وَالْعَدْلِ الْمُنْتَظَرِ،

*Allâhumma washolli ‘alâ waliyyi amrikal qôimil mu’ammali wal adlil mun
tazhori*

Ya Allah, limpahkan kesejahteraan atas Wali-Mu Al-Qaim (al-Mahdi) yang
diharapkan, keadilan Yang ditunggu-tunggu

وَحُفَّهُ بِمَلَائِكَتِكَ الْمُقَرَّبِينَ، وَأَيَّدَهُ بِرُوحِ الْقُدُسِ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ،

*wakhuf-fahu bi malâikatikal muqorrobin wa ayyadhu birûhil qudusi Yâ
robbal ‘âlamîn*

Liputilah dia dengan para malaikat *muqarrabin*, dan kuatkanlah dengan *Ruh al-
Qudus* Wahai Tuhan sekalian alam

اللَّهُمَّ اجْعَلْهُ الدَّاعِيَ إِلَى كِتَابِكَ،

Allâhummaj ‘al hud-dâ’iya ilâ kitâbika

Ya Allah, jadikanlah dia orang yang mengajak pada kitab-Mu

وَالْقَائِمَ بِدِينِكَ،

wal qôima bidînika

Yang menegakkan agama-Mu

اسْتَخْلَفْهُ فِي الْأَرْضِ كَمَا اسْتَخْلَفْتَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِ،

Istakhlifhu fil ardhi kamas-takh laftal-ladzîna min qoblihi,

Jadikanlah ia khalifah diatas muka bumi sebagaimana Engkau telah menjadikan
khalifah orang-orang yang sebelumnya

مَكَّنْ لَهُ دِينَهُ الَّذِي ارْتَضَيْتَهُ لَهُ،

makkin lahu dînahul ladzir tadhoitahu lahu

Kuatkan baginya agama yang telah Engkau ridhai

أَبْدِلْهُ مِنْ بَعْدِ خَوْفِهِ أَمْنًا يَعْْبُدُكَ لَا يُشْرِكُ بِكَ شَيْئًا،

abdilhu min ba’di khoufihi amnan ya’buduka lâ yusyriku bika syai’an

Gantikanlah ketakutannya dengan keamanan, sehingga dia menyembah-Mu dan
tidak menjadikan sekutu bagi-Mu

اللَّهُمَّ أَعِزَّهُ وَأَعِزِّرْ بِهِ،

Allâhumma a'izzahu wa a'ziz-bihi,
Ya Allah, muliakan dia dan muliakan (agama ini) dengannya

وَانصُرْهُ وَانْتَصِرْ بِهِ،
wan-shurhu wan tashir bihi,
Tolonglah dia dan dengannya tolonglah agama ini

وَانصُرْهُ نَصْرًا عَزِيزًا،
wan-shurhu nashron 'azîzâ,
Sampai mendapatkan kemenangan yang nyata

وَافْتَحْ لَهُ فَتْحًا يَسِيرًا،
waftah lahu fat-han yasîrô,
Dan berikanlah kemenangan untuknya dengan mudah

وَاجْعَلْ لَهُ مِنْ لَدُنْكَ سُلْطَانًا نَصِيرًا،
waj'al lahu min ladunka sulthônân nashîrô,
Jadikanlah untuknya kepemimpinan yang jaya

اللَّهُمَّ أَظْهِرْ بِهِ دِينَكَ، وَسُنَّةَ نَبِيِّكَ،
Allâhumma azh-hir bihi dînaka wa sunnata Nabiyyika
Ya Allah, tampakkanlah dengannya agama-Mu dan sunnah Nabi-Mu

حَتَّى لَا يَسْتَخْفِيَ بِشَيْءٍ مِنَ الْحَقِّ،
hattâ lâ yastakh-fiya bisyai in minal haqqi
Sehingga tidak samar lagi suatuupun dari kebenaran

مَخَافَةَ أَحَدٍ مِنَ الْخَلْقِ
makhôfata ahadin minal kholqi
Karena kekhawatiran salah seorang makhluk-Mu

اللَّهُمَّ إِنَّا نَرْغِبُ إِلَيْكَ فِي دَوْلَةٍ كَرِيمَةٍ
Allâhumma inna narghobu ilaika fî daulatin karî-matin
Ya Allah, kami mengharap pada-Mu suatu Negara yang makmur

تُعِزُّ بِهَا الْإِسْلَامَ وَأَهْلَهُ، وَتُذِلُّ بِهَا النِّفَاقَ وَأَهْلَهُ،
tuiz-zubihal islâma wa ahlahu, wa tudzil-lu bihannifâqo wa ahlahu

Yang memuliakan Islam dan penganutnya serta merendahkan kemunafikan dan pengikutnya

وَتَجْعَلُنَا فِيهَا مِنَ الدُّعَاةِ إِلَى طَاعَتِكَ،

wataj'aluna fihî minaddu'ati ilath-thô'atika

Menjadikan kami didalamnya para penyeru untuk taat pada-Mu

وَالْقَادَةَ إِلَى سَبِيلِكَ،

wal qôdati ilâ sabîlika

Pemandu menuju jalan-Mu

وَتَرْزُقُنَا بِهَا كَرَامَةَ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ،

watarzuqunâ bihâ karômatad dunya wal âkhiroh,

Engkau karuniakan kepada kami dengannya kemuliaan dunia akhirat

اللَّهُمَّ مَا عَرَّفْتَنَا مِنَ الْحَقِّ فَحَمِّئْنَا،

Allâhumma mâ 'âroftanâ minal haqqi faham-milnâhu

Ya Allah, apa yang telah Engkau perkenalkan kepada kami dari kebenaran maka kuatkan kami memikunya

وَمَا قَصَرْنَا عَنْهُ فَبَلِّغْنَا،

wa-mâ qoshurnâ 'anhu faballighnâhu,

Dan apa yang tidak kami ketahui maka antarkanlah kami kepadanya

اللَّهُمَّ الْمُمْ بِهٍ شَعْتَنَا،

Allâhum-malmum bihi sya'atsanâ

Ya Allah, dengan berkahnya (Imam Mahdi as) satukanlah ketidakteraturan kami

وَاشْعَبْ بِهِ صَدْعَنَا، وَارْتُقْ بِهِ فَتَقْنَا،

wasy'ab bihi shod anâ wartuq bihi fatqonâ

Jauhkanlah perpecahan kami, eratkanlah persahabatan kami

وَكَثِّرْ بِهِ قِلَّتَنَا، وَأَعِزِّزْ بِهِ ذِلَّتَنَا،

wakats-tsir bihi qillatanâ, wa a'ziz bihi dzillatanâ,

Perbanyaklah (jumlah) kami yang sedikit dan muliakanlah kehinaan kami

وَأَغْنِ بِهِ عَائِلَنَا، وَأَقْضِ بِهِ عَنْ مَغْرَمِنَا،

wa aghnî bihi 'âilanâ, waqdhî bihi 'an mughromina,

cukupilah kekurangan kami, lunasilah hutang-hutang kami

وَاجْبُرْ بِهِ فَقْرَنَا، وَسُدِّ بِهِ خَلَّتَنَا،

wajbur bihi faqronâ wasudda bihi khollatanâ,
Tutuplah kefaqiran kami, tutuplah kesusahan kami

وَيَسِّرْ بِهِ عُسْرَنَا، وَبَيِّضْ بِهِ وُجُوهَنَا،

wa yassir bihi 'usronâ, wa bayyid bihi wujûhanâ,
Mudahkanlah kesulitan kami, putihkanlah wajah-wajah kami

وَفُكِّ بِهِ أَسْرَنَا، وَأَنْجَحْ بِهِ طَلِبَتَنَا،

wa fukka bihi asronâ wa anjih bihi tholibâtanâ,
Bebaskan tawanan-tawanan kami, sukseskanlah hajat-hajat kami

وَأَنْجِزْ بِهِ مَوَاعِيدَنَا، وَاسْتَجِبْ بِهِ دَعَوَتَنَا،

wa anjiz bihi mawâ 'îdanâ was tajib bihi da'watanâ
Penuhilah apa-apa yang dijanjikan pada kami, kabulkanlah doa-doa kami

وَأَعْطِنَا بِهِ سُؤْلَنَا، وَبَلِّغْنَا بِهِ مِنَ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ آمَالَنَا،

wa a'thinâ bihi su'lanâ wa ballighnâ bihi minad dunyâ wal âkhiroti âmâlana,
Berilah permintaan kami, sampaikanlah dari dunia dan akhirat harapan kami

وَأَعْطِنَا بِهِ فَوْقَ رَغْبَتِنَا،

Wa a'thina bihi fauqo roghbatina
Karunialah kepada kami lebih dari apa yang kami inginkan

يَا خَيْرَ الْمَسْئُولِينَ وَأَوْسَعَ الْمُعْطِينَ،

yâ khoirol mas'ûlîn wa awsa'al mu'thîn
Wahai sebaik-baik yang diminta dan yang seluas-luasnya pemberi

إشْفِ بِهِ صُدُورَنَا، وَأَذْهِبْ بِهِ غَيْظَ قُلُوبِنَا،

isyfi bihi shudûronâ wa adzhib bihi ghoizho qulûbina,
Sembuhkanlah dada-dada kami dan padamkanlah emosi hati-hati kami

وَاهْدِنَا بِهِ لِمَا اخْتَلَفَ فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِكَ،

wahdina limâkhtulifa fîhi minal haqqi biidznika
Berilah kami petunjuk terhadap apa yang diperselisihkan dari kebenaran dengan
izin-Mu

إِنَّكَ تَهْدِي مَنْ تَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ،

innaka tahdî man tasyâ'u ilâ shirôthim mustaqîm,

Sesungguhnya Engkau memberi petunjuk pada yang dikehendaku pada jalan yang lurus

وَأَنْصُرْنَا بِهِ عَلَى عَدُوِّكَ وَعَدُوَّنَا إِلَهَ الْحَقِّ آمِينَ،

wanshurnâ bihi 'alâ 'aduwika wa 'aduw winâ wa ilâhal haqqi âmin

Menangkan kami atas musuh-Mu dan musuh kami, wahai Tuhan kebenaran
Amin

اللَّهُمَّ إِنَّا نَشْكُو إِلَيْكَ فَقَدْ نَبَّيْنَا صَلَوَاتِكَ عَلَيْهِ وَآلِهِ،

Allâhumma innâ nasyku ilaika faqdâ Nabiyyina sholawâtuka 'alayhi wa âlihi,

Ya Allah, Kami mengadu kepada-Mu, atas ketiadaan Nabi kami, shalawat-Mu tercurahkan kepada beliau dan keluarganya

وْغَيْبَةِ وَلِيِّنَا، وَكَثْرَةِ عَدُوَّنَا، وَقِلَّةِ عَدَدِنَا،

wa ghoybata waliyyinâ, wa katsrota 'aduwina wa qillata 'adadinâ

Dan kami pun mengadu kepada-Mu atas keghaiban pemimpin kami, banyaknya musuh-musuh kami, sedikitnya jumlah kami

وَشِدَّةِ الْفِتَنِ بِنَا، وَتَظَاهُرِ الزَّمَانِ عَلَيْنَا،

wa syiddatal fitani binâ wa tazhohuroz-zamâni 'alayynâ

Dahsyatnya fitnah atas kami dan kerusakan zaman kami

فَصَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ،

fasholli 'alâ Muhammadin wa âlihi,

Maka limpahkanlah shalawat pada Nabi Muhammad dan keluarganya

وَأَعِنَّا عَلَى ذَلِكَ بِفَتْحٍ مِنْكَ تُعَجِّلُهُ،

Wa a'inna 'alâ dzâlîka bifathin minka tu'ajjiluhu

Dan bantulah kami dengan kemenangan yang segera dari-Mu

وَبِضْرٍ تَكْشِفُهُ، وَنَصْرٍ تُعِزُّهُ وَسُلْطَانٍ حَقٍّ تُظْهِرُهُ،

wa bidhurrin taksyifuhu wanashrin tuizzuhu wa sulthônin haqqin tuzh-hiruhu

Bahaya yang Engkau singkirkan dan kemenangan yang Kau muliakan serta pemimpin yang Haq yang Engkau tampilkan

وَرَحْمَةً مِنْكَ تُجَلِّلُنَاهَا وَ عَافِيَةً مِنْكَ تُلْبِسُنَاهَا،

wa rohmatin minka tujallilu-nâhâ wa 'afiyatin minka tulbisûnâha
Rahmat dari-Mu yang Engkau muliakan kami dan keselamatan yang Engkau kenakan pada kami

بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

birohmatika yâ arhamar rôhimîn.

Dengan rahmat-Mu wahai yang Maha Pengasih dari yang pengasih

Kesepuluh: Membaca Doa ini setiap malam

اَللّٰهُمَّ بِرَحْمَتِكَ فِي الصَّالِحِينَ فَادْخِلْنَا، وَفِي عِلِّيِّينَ فَارْفَعْنَا،

Allâhumma birohmatika fish shôlihîna fa ad-khîlnâ, wa fi 'illiyyîna farfa'na,
Ya Allah, demi rahmat-Mu ke dalam golongan orang-orang saleh masukkanlah kami, di dalam surga Illiyin angkatlah (derajat) kami,

وَبَكَاسٍ مِنْ مَعِينٍ مِنْ عَيْنٍ سَلْسَبِيلٍ فَاسْقِنَا، وَمِنْ الْخُورِ الْعَيْنِ
بِرَحْمَتِكَ فَرَوِّجْنَا،

*wabi ka'sim mim ma'inin min 'ainin salsabîlin fasqînâ, waminal hûril-'în
birohmatika fazawwijnâ,*

dari mata air Salsabil berikanlah kami minum, dengan Hûrul Ain -dengan rahmat-Mu-nikahkanlah kami,

وَمِنْ الْوِلْدَانِ الْمُخْلَدِينَ كَانَتْهُمْ لُؤْلُؤُ مَكْنُونٌ فَأَخْدِمْنَا، وَمِنْ ثَمَارِ الْجَنَّةِ
وَلُحُومِ الطَّيْرِ فَاطْعِمْنَا، وَمِنْ ثِيَابِ السُّنْدُسِ وَالْحَرِيرِ وَالْإِسْتَبْرَقِ
فَالْبِسْنَا،

*waminal wildânîl mukhollidîna ka annahum lu'lu'un maknûnun fa akh-
dimnâ, wamin tsimâril jannati wa luhûmith-thoyri fa ath-'imnâ wamin
tsiyâbis-sundusi wal harîri wal istabroqi fa albisna,*

dari budak-budak abadi (Surga) yang (gemerlapan) bak mutiara tersimpan berikanlah kami pembantu, dari buah-buahan surga dan daging-daging burung berilah makan kami, dari kain-kain sutra berilah kami pakaian

وَلَيْلَةَ الْقَدْرِ وَحَجَّ بَيْتِكَ الْحَرَامِ، وَقَتْلًا فِي سَبِيلِكَ فَوْقَ لَنَا، وَصَالِحِ
الدُّعَاءِ وَالْمَسْأَلَةِ فَاسْتَجِبْ لَنَا، يَا خَالِقَنَا اِسْمَعْ وَاسْتَجِبْ لَنَا

*wa laylatal qodri wahajja baytikal harômi wa qotlan fi sabîlika fa waffiq lanâ,
wa shôlihad-du-âi wal mas-alati fastajib lanâ, yâ khôliqonâ isma' was-tajib
lanâ.*

Jadikanlah kami termasuk orang-orang yang meraih Lailatul qadar, dan
mendapatkan anugerah haji ke Rumah-Mu yang suci, dan terbunuh di jalan-Mu
berikan kami taufik (untuk menggapainya), dan kabulkanlah doa dan
permohonan (kami) yang layak, wahai Pencipta kami, dengarkanlah dan
kabulkanlah,

وَإِذَا جَمَعْتَ الْأَوَّلِينَ وَالْآخِرِينَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَارْحَمْنَا، وَبَرَاءَةً مِنْ
النَّارِ فَارْحَمْنَا، وَفِي جَهَنَّمَ فَلَا تَغْلُنَا، وَفِي عَذَابِكَ وَهُوَ أَنْكَ فَلَا تَبْتَلِنَا،
وَمِنَ الزَّقُّومِ وَالضَّرِيعِ فَلَا تُطْعِمْنَا،

*Wa idzâ jama'tal awwalîna wal âakhirîna yaumal qiyâmati farhamnâ, wa
barô-atam minan-nâri faktub lanâ, wafî jahannama falâ taghullana, wafî
'adzâbika wa hawânika falâ tabtalinâ waminaz-zaqqûmi wadh-dhorî'i falâ
tuth-'imnâ,*

jika Engkau mengumpulkan seluruh umat manusia dari awal hingga akhir pada
hari kiamat, kasihanilah kami, kebebasan dari api neraka tuliskanlah untuk
kami, di dalam (jeratan) jahanam jangan Kaubelenggu kami, ke dalam siksa dan
penghinaan-Mu, jangan Kaujerumuskan kami, dari buah Zaqqum dan buah-
buahan pahit jangan Kauberi kami makan,

وَمَعَ الشَّيَاطِينِ فَلَا تَجْعَلْنَا، وَفِي النَّارِ عَلَى وُجُوهِنَا فَلَا تَكْبُئْنَا، وَمِنْ
ثِيَابِ النَّارِ وَسَرَابِيلِ الْقَطْرَانِ فَلَا تُلْبِسْنَا، وَمِنْ كُلِّ سُوءٍ،

*wa ma'asy-syayâthîni falâ taj'alnâ, wafîn-nâri 'alâ wujûhinâ falâ takubbanâ,
wamin tsiyâbin-nâri wa sarôbîlil qothirôni falâ tulbisnâ, wamin kulli sû-in
bersama setan jangan Kaujadikan kami, ke dalam neraka jangan sungkurkan
kami, dari pakaian-pakaian neraka dan baju-baju lusuh berdaki (penduduk
neraka) jangan Kaupakaikan kepada kami, dan dari segala keburukan*

يَا لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ بِحَقِّ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ فَجَنَّا

yâ lâ ilâha illâ anta bihaqqi lâ ilâha illâ anta fanajjinâ

Wahai Yang tiada tuhan selain Engkau demi lâ ilâha illallah selamatkanlah
kami.

Kesebelas: Membaca Doa ini setiap malam

Diriwayatkan dari Imam Ja'far Shadiq as, “Bacalah setiap malam bulan Ramadhan,

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ أَنْ تَجْعَلَ فِيَّ مَا تَقْضِي وَتُقَدِّرُ مِنَ الْأَمْرِ الْمَحْتُمِ فِي الْأَمْرِ الْحَكِيمِ، مِنَ الْقَضَاءِ الَّذِي لَا يُرَدُّ وَلَا يُبَدَّلُ

Allâhumma innî as-aluka an taj'ala fîmâ taqdhî wa tuqoddiru minal amril mahtûmi fil amril hakîm minal qodhî-il-ladzî lâ yuroddu walâ yubaddalu

Ya Allah, aku memohon kepada-Mu, di dalam ketentuan dan kepastian yang akan Kau tentukan dalam qadha dan qadar yang bijaksana dan tidak akan dapat diganti dan diubah

أَنْ تَكْتُبَنِي مِنْ حُجَّاجِ بَيْتِكَ الْحَرَامِ، الْمَبْرُورِ حَجُّهُمْ، الْمَشْكُورِ سَعْيُهُمْ، الْمَغْفُورِ ذُنُوبُهُمْ، الْمُكَفَّرِ عَنْ سَيِّئَاتِهِمْ، وَأَنْ تَجْعَلَ فِيَّ مَا تَقْضِي وَتُقَدِّرُ،

an taktubanî min hujjâji baytikal harômil mabrûri hajjuhumul masykûri sa'yuhumul magh-fûri dzunû-buhumul mukaffaru 'an sayyiâtihim wa an taj'ala fîmâ taqdhî wa tuqoddiru

tuliskanlah aku di antara para peziarah rumah suci-Mu yang mabrur haji mereka, yang disyukuri usaha mereka, yang diampuni dosa-dosa mereka, dan yang tertebus kejelekan-kejelekan mereka, dan di dalam qadha dan qadar

أَنْ تُطِيلَ عُمْرِي فِي خَيْرٍ وَعَافِيَةٍ، وَتُوسِّعَ فِي رِزْقِي، وَتَجْعَلَنِي مِمَّنْ تَنْتَصِرُ بِهِ لِدِينِكَ وَلَا تَسْتَبْدِلَ بِي غَيْرِي

an thuthîla 'umrî fî khoyrin wa 'âfiyatin wa tuwassî'a fî rizqî wa taj'alanî mimman tantashiru bihî lidînika walâ tastabdil bî ghoyrî.

Yang akan Kau tentukan panjangkanlah umurku dalam kebajikan dan afiat, lapangkanlah rezekiku, dan jadikan aku di antara orang-orang Kaumenangkan agama-Mu, serta jangan Kauganti aku dengan orang selainku

Keduabelas: Membaca Doa ini setiap malam

أَعُوذُ بِجَلَالِ وَجْهِكَ الْكَرِيمِ أَنْ يَنْقُضِيَ عَنِّي شَهْرُ رَمَضَانَ، أَوْ يَطْلُعَ الْفَجْرُ مِنْ لَيْلَتِي هَذِهِ،

*A'udzu bijalâli wajhikal karîm 'ayyanqodhiya 'annî syahru romadhon au
yathlu 'al fajru min laylati hâdzihî*

Aku berlindung kepada keagungan "wajah"-Mu yang mulia hendaknya jangan sampai bulan Ramadhan berlalu atau fajar malamku ini terbit

وَأَلَّكَ قَبْلِي تَبَعَةً أَوْ ذَنْبٌ تُعَذِّبُنِي عَلَيْهِ

walaka qibali tabi atun aw dzambun tuadzi-dzibuni 'alaihi.

sedangkan Engkau masih memiliki tagihan atasku atau (aku masih berlumuran) dosa yang karenanya Engkau akan menyiksaku.

Ketigabelas: Membaca Doa ini setiap malam

إِلَهِی وَقفَ السَّائِلُونَ بِبَابِكَ، وَلَاذَ الْفُقَرَاءُ بِجَنَابِكَ وَوَقَفْتَ سَفِينَةَ
الْمَسَاكِينِ عَلَى سَاحِلِ بَحْرِ جُودِكَ وَكَرَمِكَ يَرْجُونَ الْجَوَازَ إِلَى
سَاحَةِ رَحْمَتِكَ وَنِعْمَتِكَ.

Wahai Sembahanku! Para peminta berdiri di depan pintu-Mu, para fakir berlindung di sisi-Mu, bahtera orang-orang miskin berlabuh di tepi pantai laut kemurahan dan kedermawanan-Mu mengharap untuk bisa melintasi kawasan rahmat dan nikmat-Mu.

إِلَهِی إِنْ كُنْتَ لَا تَرْحَمُ فِي هَذَا الشَّهْرِ الشَّرِيفِ إِلَّا مَنْ أَخْلَصَ لَكَ فِي
صِيَامِهِ وَقِيَامِهِ فَمَنْ لِلْمُذْنِبِ الْمُقْصِرِ إِذَا غَرِقَ فِي بَحْرِ ذُنُوبِهِ وَآثَامِهِ
؟

Wahai Sembahanku! Jika di bulan Ramadhan yang mulia ini Engkau tidak menyayangi kecuali hamba-hamba yang dengan ikhlas berpuasa dan shalat maka bagaimanakah dengan hamba-hamba yang berdosa yang tenggelam dalam lautan dosa dan kesalahannya?

إِلَهِی إِنْ كُنْتَ لَا تَرْحَمُ إِلَّا الْمُطِيعِينَ فَمَنْ لِلْعَاصِينَ ؟

Wahai sembahanku jika Engkau tidak menyayangi kecuali orang-orang yang taat maka bagaimanakah dengan pemaksiat?

وَإِنْ كُنْتَ لَا تَقْبَلُ إِلَّا مِنَ الْعَامِلِينَ فَمَنْ لِلْمُقْصِرِينَ ؟

Jika Engkau tidak mengabulkan kecuali orang-orang yang beramal bagaimana dengan yang tidak beramal?

إِلَهِی رَبِّحَ الصَّائِمُونَ، وَفَازَ الْقَائِمُونَ، وَنَجَا الْمُخْلِصُونَ،

Wahai Sembahanku! Beruntunglah orang-orang yang berpuasa, menanglah orang-orang yang shalat, selamatlah orang-orang yang ikhlas,

وَنَحْنُ عِبِيدُكَ الْمُذْنِبُونَ، فَارْحَمْنَا بِرَحْمَتِكَ، وَاعْتِقْنَا مِنَ النَّارِ بِعَفْوِكَ،
وَاعْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا

Kami adalah hamba-Mu yang berdosa maka sayangilah kami dengan rahmat-Mu, bebaskan kami dari siksa neraka dengan maaf-Mu, dan ampunilah segala dosa kami

بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

Dengan rahmat-Mu wahai Zat yang Maha Pengasih dari para pengasih.

Keempatbelas: Mengerjakan Shalat 2 raka'at dan membaca doa setelahnya

Dalam catatan pinggir kami al-Balad al-Amin, Syekh Kaf'ami menukil dari Sayyid Ibnu Baqi bahwa ia berkata, “Di setiap malam bulan Ramadhan disunahkan melaksanakan shalat sebanyak dua rakaat dengan membaca surah al-Fatihah dan al-Ikhlas sebanyak tiga kali pada setiap rakaat. setelah mengucapkan salam, bacalah,

سُبْحَانَ مَنْ هُوَ حَفِيفٌ لَا يَغْفُلُ، سُبْحَانَ مَنْ هُوَ رَحِيمٌ لَا يَعْجَلُ،

Subhâna man huwa hafîdzun lâ yaghful. Subhâna man huwa rohîmun lâ ya'jal.

Mahasuci Zat yang selalu mengawasi dan tidak lupa, Mahasuci Zat yang Maha Penyayang dan tidak terburu-buru,

سُبْحَانَ مَنْ هُوَ قَائِمٌ لَا يَسْهُو، سُبْحَانَ مَنْ هُوَ دَائِمٌ لَا يُلْهُو،

Subhâna man huwa qô-imun lâ yashû. Subhâna man huwa dâ-imun lâ yal hû.

Mahasuci Zat yang Berdiri Sendiri dan tidak lengah, Mahasuci Zat yang Mahaabadi dan tidak berbuat sia-sia

Lalu, bacalah empat tasbih sebanyak 7x

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ اللَّهُ أَكْبَرُ

subhanallah wal-hamdulillah wa la ilaha illallah wa-llahu akbar

Maha Suci Allah, segala puji bagi-Nya, bukan Tuhan selain Allah, Allah Maha Agung

Kemudian bacalah:

سُبْحَانَكَ سُبْحَانَكَ سُبْحَانَكَ، يَا عَظِيمُ اغْفِرْ لِي الذَّنْبَ الْعَظِيمَ
Subhânaka, Subhânaka, Subhânaka yâ ‘adhîm, ighfir liyadz-dzambal ‘adhîm.

Mahasuci Engkau, Mahasuci Engkau, Mahasuci Engkau, wahai yang Mahaagung, ampunilah dosaku yang besar

Setelah itu, bacalah shalawat untuk Rasulullah saw dan keluarga beliau sebanyak sepuluh kali.

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ،

Allâhhumma shalli ‘alâ Muhammadin wa âli Muhammad

Ya Allah, sampaikanlah shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad

Sesiapa melaksanakan shalat dua rakaat tersebut, Allah akan mengampuni tujuh puluh ribu dosanya.”

Kelimabelas: Mengerjakan Shalat 1000 raka’at selama 1 bulan

Dalam sebuah hadis disebutkan bahwa sesiapa membaca surah al-Fath di dalam shalat sunah setiap malam, ia akan terjaga pada tahun itu.

Ketahuilah, di antara amalan-amalan yang disunahkan untuk dikerjakan di setiap malam bulan Ramadhan adalah melaksanakan shalat sebanyak seribu rakaat dalam sebulan. Para ulama yang mulia telah menyebutkan hal itu dalam buku-buku fikih atau ibadah mereka. Adapun cara mengerjakannya, terdapat hadis-hadis yang berbeda-beda dalam hal ini. Sesuai dengan riwayat Ibnu Abi Qurrah dari Imam Muhammad al-Jawad as dan pendapat Syekh Thusi dalam kitab al-Ghurriyah wa al-Asyraf, bahkan pendapat masyhur, caranya adalah pada sepuluh malam pertama dan kedua, kita mengerjakan dua puluh rakaat setiap malam dengan mengucapkan salam pada penghujung setiap dua rakaat; delapan rakaat setelah melaksanakan shalat magrib dan dua belas rakaat setelah melakukan shalat isya. Pada sepuluh malam terakhir, kita mengerjakan tiga puluh rakaat setiap malam; delapan rakaat setelah melaksanakan shalat magrib dan dua puluh dua rakaat setelah melakukan shalat isya. Seluruh shalat ini berjumlah tujuh ratus rakaat. Sementara sisanya; tiga ratus rakaat, kita kerjakan pada malam lailatul qadar; seratus rakaat pada malam sembilan belas, seratus

rakaat pada malam dua puluh satu, dan seratus rakaat pada malam dua puluh tiga. Dengan demikian, keseluruhan jumlahnya adalah seribu rakaat.

Ada juga hadis yang menyebutkan cara yang lain, dan dalam kesempatan ini tidak mungkin untuk disebutkan semuanya. Harapan kami semoga orang-orang yang cinta kebaikan tidak teledor dalam melaksanakan shalat seribu rakaat ini dan dapat mencurahkan anugerahnya atas dirinya.

Saran saya adalah

1. Malam 1-10, berjumlah 20 rakaat	= 200 rakaat
2. Malam 11-18, 20, berjumlah 30 rakaat	= 270 rakaat
3. Malam 19, 21, 23, berjumlah 100 rakaat	= 300 rakaat
4. Malam 20, 22, 24-30, berjumlah 26 rakaat	= 234 rakaat
5. Jadi total	= 1004 rakaat

Dalam sebuah hadis disebutkan, setiap selesai mengerjakan dua rakaat shalat sunah Ramadhan ini, kita membaca (doa berikut ini).

اللَّهُمَّ اجْعَلْ فِيمَا تَقْضِي وَتُقَدِّرُ مِنَ الْأَمْرِ الْمَحْتُمِ، وَفِيمَا تَفَرِّقُ مِنَ الْأَمْرِ الْحَكِيمِ، فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ،

Allâhummaj'al fîma taqdhî wa tuqoddiru minal amril makh-tûm, wa fîma tafruqu minal amril hakim, fî laylatil qodri

Ya Allah, tentukanlah di dalam ketentuan dan kepastian yang akan Kau tentukan dalam qadha dan qadar-Mu yang pasti serta di dalam urusan bijaksana yang akan Kau bedakan di malam lailatul qadar

أَنْ تَجْعَلَنِي مِنْ حُجَّاجِ بَيْتِكَ الْحَرَامِ، الْمَبْرُورِ حَجُّهُمْ الْمَشْكُورِ سَعْيُهُمْ، الْمَغْفُورِ ذُنُوبُهُمْ، وَأَسْأَلُكَ أَنْ تُطِيلَ عُمْرِي فِي طَاعَتِكَ، وَتُوسِّعَ لِي فِي رِزْقِي،

an taj'alanî min hujjâji baytikal harôm, al mabrûri hajjuhum, al masy-kûri sa'yuhum, al-maghfûri dzunûbuhum, wa as-aluka an tuthîla 'umrî fî tho'atika, wa tuwas-si'a fî rizqî

Jadikan aku di antara para peziarah Rumah-Mu yang suci yang mabrur haji mereka, yang disyukuri usaha mereka, dan yang diampuni dosa-dosa mereka, dan aku memohon kepada-Mu, panjangkanlah umurku dalam ketaatan kepada-Mu dan lapangkanlah rezekiku,

يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ
yâ arhamar-rôhimin

Wahai yang Maha Pengasih dari para pengasih

Keenambelas: Membaca Zikir Lailahaillaah 1000 kali, dimalam hari selama satu bulan

Allamah Majlisi ra berkata, “Di setiap malam hari di bulan Rajab, Sya’ban, dan Ramadhan juga dianjurkan membaca *Lailahaillaah* sebanyak seribu kali.”

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

Lâ ilâha illâllah

Tiada tuhan yang layak disembah kecuali Allah

• Amalan-amalan pada Waktu Sahar Bulan Ramadhan

Amalan-amalan pada waktu sahar ini adalah sebagai berikut:

Pertama: Santap sahur

Santap sahur. Hendaknya kita jangan meninggalkan sahur ini meskipun dengan menyantap kurma yang paling rendah kualitasnya atau seteguk air. Makanan sahur terbaik adalah *sawiq* (sejenis makanan yang terbuat dari tepung gandum) dan kurma. Dalam sebuah hadis disebutkan, Allah dan para malaikat mengirimkan shalawat atas orang-orang yang beristighfar pada waktu sahar dan menyantap sahur.

Rasulullah saw bersabda “Makan sahur itu mengandung berkah, maka janganlah kalian meninggalkannya walaupun hanya memakan sebiji kurma”

Rasulullah saw bersabda, “Tolong menolonglah kalian Bersama dengan orang-orang yang berpuasa dalam hal makan sahur dan menunaikan *Qiyamul-lail*”

Rasulullah saw bersabda “Sesungguhnya Allah beserta para malaikat-Nya bershalawat kepada orang-orang yang memohon ampun dan orang-orang yang makan sahur. Karena itu, makan sahurlah kalian walau hanya dengan seteguk air.”

Imam Ja’far ash-Shadiq berkata, “Makan sahurlah kalian, walaupun hanya dengan seteguk air. Niscaya Allah melimpahkan rahmat-Nya kepada siapa saja yang makan sahur.”

Disunnahkan untuk mengakhirkan waktu makan sahur hingga menjelang waktu subuh.

Kedua: Membaca QS. Al-Qadr

قَالَ الْإِمَامُ الصَّادِقُ (ع) : مَا مِنْ مُؤْمِنٍ صَامَ فَقَرَأَ "إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ" عِنْدَ سُحُورِهِ وَعِنْدَ إِفْطَارِهِ، إِلَّا كَانَ فِيمَا بَيْنَهُمَا كَالْمُتَشَحِّطِ بِدَمِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ. (مستدرک سفینه البحار 417\6)

Imam Ja'far as-Shadiq as berkata, "Tidak ada seorang mukmin pun yang berpuasa dan membaca 'QS. Al Qadr' di waktu sahur dan berbuka, melainkan di antara waktu keduanya (antara sahur dan berbuka) bagaikan orang-orang yang berlumuran darah di jalan Allah"

Ketiga: Membaca Doa Al-Baha'

Membaca Doa Al-Baha' berikut ini. Diriwayatkan bahwa Imam Ali ar-Ridha as berkata, "Ini adalah doa yang selalu dibaca oleh Imam Muhammad Baqir as pada waktu sahur bulan Ramadhan."

Imam Muhammad Baqir as berkata, "Seandainya orang-orang mengetahui keagungan masalah ini di sisi Allah dan cepat terkabulnya doa ini bagi yang membacanya, niscaya mereka akan mempertahankannya meskipun harus dengan menghunus pedang. Allah Swt mengkhususkan orang-orang yang dikehendaknya dengan rahmat-Nya"

Imam Muhammad Baqir as juga berkata, "Jika aku bersumpah maka aku akan menampakkan bahwa Asma Allah Yang Maha Agung ada di dalamnya. Jika kalian berdoa maka bersungguh-sungguhlah dalam berdoa karena doa adalah khazanah ilmu. Sembunyikanlah ia kecuali dari ahlinya. Tidak termasuk ahlinya, orang-orang munafik dan orang-orang yang berbohong serta para penyangkal.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ بَهَائِكَ بِأَبْهَاهُ، وَكُلُّ بَهَائِكَ بِهِيُّ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ
بِبَهَائِكَ كُلِّهِ

*Allâhumma innî as`aluka min bahâ`ika biabhâhu wa kullu bahâ`ika bahiyy,
allâhumma innî as`aluka bibahâ`ika kullih.*

Ya Allah, aku memohon kemegahan-Mu semegah-megahanya, dan seluruh kemegahan-Mu adalah megah. Ya Allah, aku memohon kepada-Mu demi seluruh kemegahan-Mu.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ جَمَالِكَ بِأَجْمَلِهِ، وَكُلُّ جَمَالِكَ جَمِيلٌ، اللَّهُمَّ إِنِّي
أَسْأَلُكَ بِجَمَالِكَ كُلِّهِ

*Allâhumma innî as`aluka min jamâlika biajmalih wa kullu jamâlika jamîl,
allâhumma innî as`aluka bijamâlika kullih.*

Ya Allah, aku memohon keindahan-Mu seindah-indahnya, dan seluruh keindahan-Mu adalah indah. Ya Allah, aku memohon kepada-Mu demi seluruh keindahan-Mu.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ جَلَالِكَ بِأَجَلِّهِ، وَكُلِّ جَلَالِكَ جَلِيلٌ، اللَّهُمَّ إِنِّي
أَسْأَلُكَ بِجَلَالِكَ كُلِّهِ

*Allâhumma innî as`aluka min jalâlika bijalâlihi wa kullu jalâlika jalîl,
Allâhumma innî as`aluka bijalâlika kullih.*

Ya Allah, aku memohon kebesaran-Mu sebesar-besarnya, dan seluruh kebesaran-Mu adalah besar. Ya Allah, aku memohon kepada-Mu demi seluruh kebesaran-Mu.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ عَظَمَتِكَ بِأَعْظَمِهَا، وَكُلِّ عَظَمَتِكَ عَظِيمَةٌ، اللَّهُمَّ
إِنِّي أَسْأَلُكَ بِعَظَمَتِكَ كُلِّهَا،

*Allâhumma innî as`aluka min `azhamatika bi`azhamihâ wa kullu
`azhamatika `azhîmah, Allâhumma innî as`aluka bi`azhamatika kullihâ.*

Ya Allah, aku memohon keagungan-Mu seagung-agungnya, dan seluruh keagungan-Mu adalah agung. Ya Allah, aku memohon kepada-Mu demi seluruh keagungan-Mu.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ نُورِكَ بِأَنْوَرِهِ، وَكُلِّ نُورِكَ نَيْرٌ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ
بِنُورِكَ كُلِّهِ،

*Allâhumma innî as`aluka min nûrika bianwarihi wa kullu nûrika nayyir,
Allâhumma innî as`aluka binûrika kullih*

Ya Allah, aku memohon cahaya-Mu yang seagungnya cahaya, dan seluruh cahaya-Mu adalah bersinar terang. Ya Allah, aku memohon kepada-Mu demi seluruh cahaya-Mu.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ رَحْمَتِكَ بِأَوْسَعِهَا، وَكُلِّ رَحْمَتِكَ وَاسِعَةٌ، اللَّهُمَّ
إِنِّي أَسْأَلُكَ بِرَحْمَتِكَ كُلِّهَا،

*Allâhumma innî as`aluka min rahmatika biauxa`ihâ wa kullu rahmatika
wâsi`ah, allâhumma innî as`aluka birahmatika kullihâ.*

Ya Allah, aku memohon rahmat-Mu seluas-luasnya, dan seluruh rahmat-Mu adalah luas. Ya Allah, aku memohon kepada-Mu demi seluruh rahmat-Mu.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ كَلِمَاتِكَ بِأَتَمِّهَا، وَكُلِّ كَلِمَاتِكَ تَامَةٌ، اللَّهُمَّ إِنِّي
أَسْأَلُكَ بِكَلِمَاتِكَ كُلِّهَا

Allâhumma innî as`aluka min kalimâtika biatammihâ wa kullu kalimâtika tâmmah, allâhumma innî as`aluka bika-limâtika kullihâ

Ya Allah, aku memohon kalimat-Mu yang tersempurna, dan seluruh kalimat-Mu adalah sempurna. Ya Allah, aku memohon kepada-Mu demi seluruh kalimat-Mu.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ كَمَالِكَ بِأَكْمَلِهِ، وَكُلُّ كَمَالِكَ كَامِلٌ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِكَمَالِكَ كُلِّهِ،

Allâhumma innî as`aluka min kamâlika biakmalihî wa kullu kamâlika kâmil, allâhumma innî as`aluka bikamâlika kullih.

Ya Allah, aku memohon kepada-Mu kesempurnaan-Mu, dan seluruh kesempurnaan-Mu adalah sempurna. Ya Allah, aku memohon kepada-Mu demi seluruh kesempurnaan-Mu.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ أَسْمَائِكَ بِأَكْبَرِهَا، وَكُلُّ أَسْمَائِكَ كَبِيرَةٌ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِأَسْمَائِكَ كُلِّهَا

Allâhumma innî as`aluka min asmâ`ika biakbarihâ wa kullu asmâ`ika kabîrah, allâhumma innî as`aluka bi`as-mâ`ika kullihâ.

Ya Allah, aku memohon asma-Mu yang terbesar, dan seluruh asma-Mu adalah besar. Ya Allah, aku memohon kepada-Mu demi seluruh asma-Mu.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ عِزَّتِكَ بِأَعَزِّهَا، وَكُلُّ عِزَّتِكَ عَزِيزَةٌ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِعِزَّتِكَ كُلِّهَا،

Allâhumma innî as`aluka min `izzatika bi`a`azzihâ wa kullu `izzatika `azîzah, allâhumma innî as`aluka bi`izzatika kullihâ.

Ya Allah, aku memohon kemuliaan-Mu semulia-mulianya, dan seluruh kemuliaan-Mu adalah mulia. Ya Allah, aku memohon kepada-Mu demi seluruh kemuliaan-Mu.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ مَشِيَّتِكَ بِأَمْضَاهَا، وَكُلُّ مَشِيَّتِكَ مَاضِيَةٌ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِمَشِيَّتِكَ كُلِّهَا،

Allâhumma innî as`aluka min masyî`atika bi`amdihâ wa kullu masyî`atika mâdhiyah, allâhumma innî as`aluka bimasyî`atika kullihâ

Ya Allah, aku memohon kehendak-Mu seterlaksana-terlaksananya, dan seluruh kehendak-Mu pasti terlaksana. Ya Allah, aku memohon kepada-Mu demi seluruh kehendak-Mu.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ قُدْرَتِكَ بِالْقُدْرَةِ الَّتِي اسْتَطَلْتَ بِهَا عَلَى كُلِّ شَيْءٍ،
وَكُلُّ قُدْرَتِكَ مُسْتَطِيلَةٌ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِقُدْرَتِكَ كُلِّهَا،

*Allâhumma innî as`aluka min qudratikal latistathalta bihâ `alâ kulli syai`in
wa kullu qudratika mustathîlah, allâhumma innî as`aluka biqudratika
kullihâ.*

Ya Allah, aku memohon kekuatan-Mu yang dengannya Engkau kuasai segala sesuatu, dan seluruh kekuatan-Mu menguasai. Ya Allah, aku memohon kepada-Mu demi seluruh kekuatan-Mu.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ عِلْمِكَ بِإِنْفَذِهِ، وَكُلُّ عِلْمِكَ نَافِذٌ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ
بِعِلْمِكَ كُلِّهِ،

*Allâhumma innî as`aluka min `ilmika bianfadzihi wa kullu `ilmika nâfidz,
allâhumma innî as`aluka bi`ilmika kullih.*

Ya Allah, aku memohon ilmu-Mu yang paling berpengaruh, dan seluruh ilmu-Mu adalah berpengaruh. Ya Allah, aku memohon kepada-Mu demi seluruh ilmu-Mu.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ قَوْلِكَ بِأَرْضَائِهِ، وَكُلُّ قَوْلِكَ رَاضٍ، اللَّهُمَّ إِنِّي
أَسْأَلُكَ بِقَوْلِكَ كُلِّهِ،

*Allâhumma innî as`aluka min qaulika biardhâhu wa kullu qaulika radhiy,
allâhumma innî as`aluka biqaulika kullih.*

Ya Allah, aku memohon firman-Mu yang paling diridhai, dan seluruh firman-Mu adalah diridhai. Ya Allah, aku memohon kepada-Mu demi seluruh firman-Mu.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ مَسَائِلِكَ بِأَحَبِّهَا إِلَيْكَ، وَكُلُّهَا مَسَائِلُكَ إِلَيْكَ حَبِيبَةً،
اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِمَسَائِلِكَ كُلِّهِ

*Allâhumma innî as`aluka min masâ`ilika bi`ahabbihâ ilaik, wa kulluha
masâ`ilika ilaika habîbah, allâhumma innî as`aluka bimasâ`ilika kullihâ.*

Ya Allah, aku memohon kepada-Mu dari permohonan-Mu yang paling Kau cintai, dan seluruh permohonan-Mu Kau cintai. Ya Allah, aku memohon kepada-Mu demi seluruh permohonan-Mu.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ شَرَفِكَ بِأَشْرَفِهِ، وَكُلُّ شَرَفِكَ شَرِيفٌ، اللَّهُمَّ إِنِّي
أَسْأَلُكَ بِشَرَفِكَ كُلِّهِ

*Allâhumma innî as`aluka min syarafika biasyafihi wa kullu syafika syarîf,
allâhumma innî as`aluka bisyarafika kullih.*

Ya Allah, aku memohon kemuliaan-Mu semulia-mulianya, dan seluruh kemuliaan-Mu adalah mulia. Ya Allah, aku memohon kepada-Mu demi seluruh kemuliaan-Mu.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ سُلْطَانِكَ بِأَدْوَمِهِ، وَكُلِّ سُلْطَانِكَ دَائِمٍ، اللَّهُمَّ إِنِّي
أَسْأَلُكَ بِسُلْطَانِكَ كُلِّهِ

*Allâhumma innî as`aluka min sulthânika bi`adwamihi wa kullu sulthânika
dâ`im, allâhumma innî as`aluka bisulthânika kullih.*

Ya Allah, aku memohon kekuasaan-Mu seabadi-abadinya kekuasaan, dan seluruh kekuasaan-Mu adalah abadi. Ya Allah, aku memohon kepada-Mu demi seluruh kekuasaan-Mu.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ مُلْكِكَ بِأَفْخَرِهِ، وَكُلِّ مُلْكِكَ فَآخِرٍ، اللَّهُمَّ إِنِّي
أَسْأَلُكَ بِمُلْكِكَ كُلِّهِ،

*Allâhumma innî as`aluka min mulkika bi`afkharihi wa kullu mulkika fâkhir,
allâhumma innî as`aluka bimulkika kullih.*

Ya Allah, aku memohon semegah-megahnya kerajaan-Mu, dan seluruh kerajaan-Mu adalah megah. Ya Allah, aku memohon kepada-Mu demi seluruh kerajaan-Mu.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ عُلوِّكَ بِأَعْلَاهُ، وَكُلِّ عُلوِّكَ عَالٍ، اللَّهُمَّ إِنِّي
أَسْأَلُكَ بِعُلوِّكَ كُلِّهِ،

*Allâhumma innî as`aluka min `uluwwika bi`a`lâhu wa kullu `uluwwika `âl,
allâhumma innî as`aluka bi`uluwwika kullih.*

Ya Allah, aku memohon ketinggian derajat-Mu setinggi-tingginya, dan seluruh derajat-Mu adalah tinggi. Ya Allah, aku memohon kepada-Mu demi seluruh ketinggian derajat-Mu.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ مَنَّكَ بِأَقْدَمِهِ، وَكُلِّ مَنَّكَ قَدِيمٍ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ
بِمَنَّكَ كُلِّهِ،

*Allâhumma innî as`aluka min mannika bi`aqdamih wa kullu mannika qadîm,
allâhumma innî as`aluka bimânnika kullih.*

Ya Allah, aku memohon karunia-Mu seqadim-qadimnya, dan seluruh karunia-Mu adalah qadim. Ya Allah, aku memohon kepada-Mu demi seluruh karunia-Mu.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ آيَاتِكَ بِأَكْرَمِهَا، وَكُلُّ آيَاتِكَ كَرِيمَةٌ، اللَّهُمَّ إِنِّي
أَسْأَلُكَ بِآيَاتِكَ كُلِّهَا،

*Allâhumma innî as`aluka min âyâtika bi`akramihâ wa kullu âyâtika karîmah,
allâhumma innî as`aluka bi`âyâtika kullihâ.*

Ya Allah, aku memohon semulia-mulianya ayat-ayat-Mu, dan seluruh ayat-ayat-Mu adalah mulia. Ya Allah, aku memohon kepada-Mu demi seluruh ayat-Mu.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِمَا أَنْتَ فِيهِ مِنَ الشَّانِ وَالْجَبَرُوتِ، وَأَسْأَلُكَ بِكُلِّ
شَأْنٍ وَحْدَهُ وَجَبَرُوتٍ وَحْدَهَا

*Allâhumma innî as`aluka bimâ anta fîhi minasy sya`ni wal jabarût, wa
as`aluka bikulli sya`nin wahdahû wa jabarûtin wahdahâ,*

Ya Allah, aku memohon kedudukan dan kekuasaan yang Kau miliki dan aku memohon kepada-Mu setiap kedudukan yang utuh dan demi setiap kekuasaan-Mu yang utuh.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِمَا تُجِيبُنِي بِهِ حِينَ أَسْأَلُكَ، فَأَجِبْنِي يَا اللَّهُ

Allâhumma innî as`aluka bimâ tujîbunî bihi hîna as`aluka fa ajibnî yâ allâh.

Ya Allah, aku memohon demi apa yang Engkau menjawabku ketika aku memohon kepada-Mu. Maka, jawablah aku, Ya Allah

Setelah itu, mintalah setiap keperluan yang Anda miliki, dan keperluan itu akan dikabulkan.

Keempat: Bacalah doa ini

Syekh Thusi ra juga berkata, "Bacalah doa berikut ini setiap waktu sahar tiba."

يَا عُدَّتِي فِي كُرْبَتِي، وَيَا صَاحِبِي فِي شِدَّتِي، وَيَا وَلِيِّي فِي نِعْمَتِي،
وَيَا غَايَتِي فِي رَغْبَتِي،

Wahai Persiapanku di saat kesedihanku, wahai Sahabatku di saat kesulitanku, wahai Pemberi karuniaku, Wahai Puncak Harapanku.

أَنْتَ السَّائِرُ عَوْرَتِي، وَالْمُؤْمِنُ رَوْعَتِي، وَالْمُقِيلُ عَثْرَتِي، فَاعْفِرْ لِي
خَطِيئَتِي،

Engkaulah Penutup celaku, Pemberi keamanan terhadap rasa takutku, dan Pengampun ketergelinciranku. Ampuni kesalahan dan dosaku.

اَللّٰهُمَّ اِنِّیْ اَسْأَلُكَ خُشُوْعَ الْاِیْمَانِ قَبْلَ خُشُوْعِ الدُّلِّ فِی النَّارِ،

Ya Allah, aku memohon kepada-Mu kekhusyukan iman sebelum pahitnya kehinaan di api neraka.

یَا وَاحِدُ یَا اَحَدُ یَا صَمَدُ یَا مَنْ لَمْ یَلِدْ وَلَمْ یُوْلَدْ وَلَمْ یَكُنْ لَهٗ کُفُوًا اَحَدٌ،

Wahai yang Maha Esa, wahai yang Mahatunggal, wahai Tempat Bergantung, wahai Yang tiada beranak dan tidak diperanakkan, serta tak ada tanding-Nya,

یَا مَنْ یُعْطِیْ مَنْ سَأَلَهُ تَحَنُّنًا مِنْهُ وَرَحْمَةً، وَیَبْتَدِئُ بِالْخَیْرِ مَنْ لَمْ یَسْأَلْهُ تَفَضُّلاً مِنْهُ وَكَرَمًا، بِكَرَمِكَ الدَّائِمِ

Wahai yang Memberi orang yang memohon-Nya sebagai kasih sayang dan rahmat dari-Nya dan Mencerahkan kebaikan kepada orang yang tidak memohon-Nya sebagai karunia dari-Nya dan kemurahan-Nya yang abadi.

صَلِّ عَلٰی مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ،

Curahkan shalawat atas Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad,

وَهَبْ لِی رَحْمَةً وَاسِعَةً جَامِعَةً اَبْلُغْ بِهَا خَیْرَ الدُّنْیَا وَالْاٰخِرَةِ،

dan anugerahkan padaku rahmat yang luas nan menyeluruh agar aku dapat menggapai kebaikan dunia dan akhirat,

اَللّٰهُمَّ اِنِّیْ اَسْتَغْفِرُكَ لِمَا تُبْتُ اِلَيْكَ مِنْهُ ثُمَّ عُدْتُ فِیْهِ، وَاسْتَغْفِرُكَ لِکُلِّ خَیْرٍ اَرَدْتُ بِهٖ وَجْهَكَ فَخَالَطَنِیْ فِیْهِ مَا لَیْسَ لَكَ،

Ya Allah, aku meminta ampun kepada-Mu atas dosa yang aku telah bertaubat darinya kemudian kembali lagi melakukannya dan aku meminta ampun kepada-Mu atas setiap kebaikan yang kuikhlasakan hanya untuk-Mu, lalu (niat) ku tercampuri oleh apa yang tidak pantas bagi-Mu.

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰی مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ

Ya Allah, limpahkanlah shalawat atas Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad,

وَاعْفُ عَن ظُلْمِي وَجُزْمِي بِحِلْمِكَ وَجُودِكَ يَا كَرِيمُ، يَا مَنْ لَا يَخِيبُ
سَائِلُهُ، وَلَا يَنْفَدُ نَائِلُهُ، يَا مَنْ عَلَا فَلَاشَيْءَ فَوْقَهُ، وَدَنَا فَلَاشَيْءَ
دُونَهُ،

Maafkanlah kezaliman dan kesalahanku demi kesabaran dan kedermawanan-Mu. Wahai Zat Mahamulia yang tak menyia-nyiakan pemohon-Nya dan anugerah-Nya tak kunjung kering, wahai Zat Mahatinggi yang tiada lagi sesuatu di atas-Nya dan Mahadekat yang tiada lagi sesuatu di bawah-Nya.

صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ

Curahkanlah shalawat atas Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad,

وَارْحَمْنِي، يَا فَالِقَ الْبَحْرِ لِمُوسَى، اللَّيْلَةَ اللَّيْلَةَ اللَّيْلَةَ، السَّاعَةَ السَّاعَةَ
السَّاعَةَ،

dan limpahkanlah rahmat-Mu atasku, wahai Pembelah lautan untuk Musa, pada malam ini, malam ini, malam ini, dan saat ini, saat ini, saat ini,

اللَّهُمَّ طَهِّرْ قَلْبِي مِنَ النِّفَاقِ، وَعَمَلِي مِنَ الرِّيَاءِ، وَلِسَانِي مِنَ الْكَذِبِ،
وَعَيْنِي مِنَ الْخِيَانَةِ، فَإِنَّكَ تَعْلَمُ خَائِنَةَ الْأَعْيُنِ وَمَا تُخْفِي الصُّدُورِ

Ya Allah, sucikan hatiku dari kemunafikan, amalku dari riya, lisanku dari kebohongan, dan mataku dari khianat. Karena Engkau mengetahui mata-mata yang berkhianat dan apa yang disembunyikan oleh hati.

يَا رَبِّ هَذَا مَقَامُ الْعَائِذِ بِكَ مِنَ النَّارِ، هَذَا مَقَامُ الْمُسْتَجِيرِ بِكَ مِنَ
النَّارِ، هَذَا مَقَامُ الْمُسْتَغِيثِ بِكَ مِنَ النَّارِ، هَذَا مَقَامُ الْهَارِبِ إِلَيْكَ مِنَ
النَّارِ،

Ya Rabbi, Inilah tempat orang yang berlindung kepada-Mu dari api neraka, inilah tempat orang yang memohon perlindungan kepada-Mu dari api neraka, inilah tempat orang yang memohon pertolongan kepada-Mu dari api neraka, inilah tempat orang yang melarikan diri kepada-Mu dari api neraka.

هَذَا مَقَامُ مَنْ يَبُوءُ لَكَ بِخَطِيئَتِهِ وَيَعْتَرِفُ بِذَنْبِهِ وَيَتُوبُ إِلَى رَبِّهِ، هَذَا
مَقَامُ الْبَائِسِ الْفَقِيرِ، هَذَا مَقَامُ الْخَائِفِ الْمُسْتَجِيرِ،

Inilah tempat orang yang kembali kepada-Mu dengan memikul kesalahannya, mengakui dosanya, dan bertaubat kepada Tuhannya. Inilah tempat orang yang sengsara nan fakir. inilah tempat orang yang takut yang meminta perlindungan,

هَذَا مَقَامُ الْمَحْزُونِ الْمَكْرُوبِ، هَذَا مَقَامُ الْمَغْمُومِ الْمَهْمُومِ، هَذَا مَقَامُ
الْغَرِيبِ الْغَرِيقِ، هَذَا مَقَامُ الْمُسْتَوْحِشِ الْفَرَقِ، هَذَا مَقَامُ مَنْ لَا يَجِدُ
لِدَنْبِهِ غَافِرًا غَيْرَكَ، وَلَا لِضَعْفِهِ مُقَوِّيًا إِلَّا أَنْتَ، وَلَا لِهَمِّهِ مُفَرِّجًا
سِوَاكَ،

Inilah tempat orang yang tertimpa kesedihan dan nestapa, inilah tempat orang yang tertimpa duka dan kesedihan. Inilah tempat orang asing yang tenggelam (dalam lautan dosa), inilah tempat orang yang takut nan pengecut, inilah tempat orang yang tidak menemukan bagi dosanya pengampun selain-Mu dan bagi kelemahannya orang yang dapat menguatkannya selain Engkau, dan bagi kesedihannya pemusnahnya selain diri-Mu,

يَا اللَّهُ يَا كَرِيمُ، لَا تُحْرِقْ وَجْهِي بِالنَّارِ بَعْدَ سُجُودِي لَكَ وَتَغْفِيرِي
بِغَيْرِ مَنْ مَنِّي عَلَيْكَ، بَلْ لَكَ الْحَمْدُ وَالْمَنْ وَالْتَفَضُّلُ عَلَيَّ

Ya Allah, Wahai yang Mahamulia, jangan Kau bakar wajahku dengan api neraka setelah aku bersujud kepada-Mu dan setelah kutempelkan wajahku ke tanah karena Engkau tanpa ingin mengungkit-ungkitnya. Bahkan, hanya bagi-Mulah segala puji, karunia, dan anugerah (yang telah curahkan) atasku.

إِرْحَمْ أَيَّ رَبِّ أَيَّ رَبِّ....

Kasihaniilah ya Rabbi (**bacalah ya Rabbi ini hingga napas Anda terputus**)

ضَعْفِي وَقَلَّةَ حِيلَتِي وَرِقَّةَ جِلْدِي وَتَبَدُّدَ أَوْصَالِي وَتَنَاقُثَ لَحْمِي
وَجِسْمِي وَجَسَدِي، وَوَحْدَتِي وَوَحْشَتِي فِي قَبْرِي، وَجَزَعِي مِنْ
صَغِيرِ الْبَلَاءِ،

Kelemahanku, sedikitnya dayaku, kelembutan kulitku, rontoknya anggota badanku, tercerai-berainya daging dan tubuhku, kesendirianku, kesunyianku di dalam kubur, dan ketakutanku terhadap malapetaka yang kecil.

أَسْأَلُكَ يَا رَبِّ قُرَّةَ الْعَيْنِ، وَالْإِغْتِبَاطَ يَوْمَ الْحَسْرَةِ وَالنَّدَامَةِ، بَيِّضَ
وَجْهِ يَا رَبِّ يَوْمَ تَسْوَدُّ الْوُجُوهُ، أَمْنِي مِنَ الْفَزَعِ الْأَكْبَرِ، أَسْأَلُكَ
الْبُشْرَى يَوْمَ تَقْلَبُ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ، وَالْبُشْرَى عِنْدَ فِرَاقِ الدُّنْيَا،

Aku memohon kepada-Mu, ya Rabbi kebahagiaan hati dan kebahagiaan pada
hari kesedihan dan penyesalan, putihkanlah wajahku, ya Rabbi pada wajah-
wajah (para makhluk) hitam kelam, anugerahkan rasa aman padaku pada hari
ketakutan terbesar. Aku memohon kepada-Mu kegembiraan pada hari terbolak-
baliknya hati dan penglihatan dan kebahagiaan ketika berpisah dengan dunia
ini.

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرْجُوهُ عَوْنًا فِي حَيَاتِي وَأَعِدُّهُ ذُخْرًا لِيَوْمٍ فَاقَتِي،
الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَدْعُوهُ وَلَا أَدْعُو غَيْرَهُ وَلَوْ دَعَوْتُ غَيْرَهُ لَخِيبَ
دُعَائِي،

Segala puji bagi Allah yang dapat kuharapkan pertolongan-Nya di dalam
hidupku dan kusiapkan sebagai simpanan pada saat kepapaanku. Segala puji
bagi Allah yang aku menyeru-Nya dan tidak menyeru selain-Nya. Seandainya
aku menyeru selain-Nya, niscaya ia akan menyia-nyiakan seruanku.

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرْجُوهُ وَلَا أَرْجُو غَيْرَهُ وَلَوْ رَجَوْتُ غَيْرَهُ لَأَخْلَفَ
رَجَائِي،

Segala puji bagi Allah yang aku mengharap-Nya dan tidak mengharap
selain-Nya. Seandainya aku mengharap selain-Nya, niscaya ia akan
mencampakkan harapanku.

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْمُنْعِمِ الْمُحْسِنِ الْمُجْمِلِ الْمُفْضِلِ ذِي الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ وَلِيِّ
كُلِّ نِعْمَةٍ، وَصَاحِبِ كُلِّ حَسَنَةٍ، وَمُنْتَهَى كُلِّ رَغْبَةٍ، وَقَاضِي كُلِّ
حَاجَةٍ،

Segala puji bagi Allah yang Maha Pemberi karunia, yang Maha Berbuat
kebaikan. yang Maha Memberi keindahan, yang Maha Menganugerahkan
keutamaan, Pemilik keagungan dan kemuliaan, Penganugerah setiap karunia,
Pemilik setiap kebaikan, Puncak setiap harapan, dan Pengabul setiap keperluan.

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ،

Ya Allah, curahkanlah shalawat atas Nabi Muhammad dan keluarga Nabi
Muhammad

وَارْزُقْنِي الْيَقِينَ وَحُسْنَ الظَّنِّ بِكَ، وَأَثْبِتْ رَجَاءَكَ فِي قَلْبِي، وَاقْطَعْ
رَجَائِي عَمَّنْ سِوَاكَ، حَتَّى لَا أَرْجُو غَيْرَكَ وَلَا أَثِقَ إِلَّا بِكَ يَا لَطِيفاً
لِّمَا تَشَاءُ الْطُّفَّ لِي فِي جَمِيعِ أَحْوَالِي بِمَا تُحِبُّ وَتَرْضَى،

anugerahkan padaku keyakinan dan prasangka baik kepada-Mu, tetapkanlah
rasa berharap kepada-Mu di kalbuku, dan putuskanlah harapanku terhadap
selain-Mu sehingga aku tidak berharap kepada selain-Mu dan tidak percaya
kecuali kepada-Mu. Wahai yang Mahakasih terhadap orang yang Kau
kehendaki, kasihanilah aku dalam semua keadaanku dengan apa yang Kaucintai
dan ridha.

يَا رَبِّ إِنِّي ضَعِيفٌ عَلَى النَّارِ فَلَا تُعَذِّبْنِي بِالنَّارِ،

Ya Rabbi, sesungguhnya aku lemah menghadapi api neraka. Maka, jangan
Kausiksa aku dengan api neraka.

يَا رَبِّ ارْحَمْ دُعَائِي وَتَضَرُّعِي وَخَوْفِي وَذُلِّي وَمَسْكَنَتِي وَتَعْوِذِي
وَتَلْوِذِي،

Ya Rabbi, kasihanilah seruanku, kerendahan diriku, rasa takutku, kehinaanku,
kemiskinanku, kegentaranku.

يَا رَبِّ إِنِّي ضَعِيفٌ عَنْ طَلَبِ الدُّنْيَا وَأَنْتَ وَاسِعٌ كَرِيمٌ،

Ya Rabbi, sesungguhnya aku lemah dalam mencari dunia, sedangkan Engkau
Mahaluas nan Pemurah.

أَسْأَلُكَ يَا رَبِّ بِقُوَّتِكَ عَلَى ذَلِكَ وَقُدْرَتِكَ عَلَيْهِ وَغِنَاكَ عَنْهُ وَحَاجَتِي
إِلَيْهِ

Aku memohon kepada-Mu, ya Rabbi demi kekuatan dan kemampuan-Mu atas
semua itu, serta demi ketidakbutuhan-Mu terhadapnya dan keperluanku
kepadanya,

أَنْ تَرْزُقَنِي فِي عَامِي هَذَا وَشَهْرِي هَذَا وَيَوْمِي هَذَا وَسَاعَتِي هَذِهِ
رِزْقاً تُغْنِيَنِي بِهِ عَنْ تَكْلَفِ مَا فِي أَيْدِي النَّاسِ مِنْ رِزْقِكَ الْحَلَالِ
الطَّيِّبِ،

Karuniakanlah kepadaku di tahunku ini, di bulanku ini, di hariku ini, dan di saatku ini rezeki halal nan baik yang dengannya Engkau tidak memaksaku untuk melirik apa yang ada di tangan orang lain.

أَيُّ رَبِّ مِنْكَ أَطْلُبُ وَإِلَيْكَ أَرْغَبُ وَإِيَّاكَ أَرْجُو وَأَنْتَ أَهْلُ ذَلِكَ، لَا أَرْجُو غَيْرَكَ وَلَا أَتَقِي إِلَّا بِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ،

Ya Rabbi, hanya kepada-Mu aku meminta, hanya kepada-Mu Kucurahkan keinginanku, dan hanya kepada-Mu aku berharap, sedangkan Engkau layak untuk itu. Aku tidak akan mengharap selain-Mu dan tidak akan percaya kecuali kepada-Mu, wahai yang Maha Pengasih dari para pengasih.

أَيُّ رَبِّ ظَلَمْتُ نَفْسِي فَأَغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَعَافِنِي، يَا سَامِعَ كُلِّ صَوْتٍ، وَيَا جَامِعَ كُلِّ قَوْتٍ، وَيَا بَارِيَّ النَّفُوسِ بَعْدَ الْمَوْتِ، يَا مَنْ لَا تَغْشَاهُ الظُّلُمَاتُ، وَلَا تَشْتَبِيهِ عَلَيْهِ الْأَصْوَاتُ، وَلَا يَشْغَلُهُ شَيْءٌ عَنْ شَيْءٍ،

Ya Rabbi, aku telah menzalimi diriku, Maka, ampunilah aku, kasihanilah aku, dan selamatkanlah aku. Wahai Pendengar setiap suara, wahai Pengumpul setiap yang telah tiada, wahai Pencipta jiwa setelah kematiannya, wahai Yang tak tertutupi oleh kegelapan, tak rancu bagi-Nya suara-suara, dan tidak disibukkan oleh sesuatu (untuk mengawasi) sesuatu yang lain

أَعْطِ مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ أَفْضَلَ مَا سَأَلَكَ وَأَفْضَلَ مَا سُئِلْتَ لَهُ، وَأَفْضَلَ مَا أَنْتَ مَسْئُولٌ لَهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ،

Berikanlah kepada Nabi Muhammad saw permohonannya yang terbaik dan sebaik-baik permohonan yang Engkau telah diminta untuk menyampaikannya kepadanya hingga hari Kiamat.

وَهَبْ لِي الْعَافِيَةَ حَتَّى تُهَيِّئَنِي الْمَعِيشَةَ، وَاخْتِمْ لِي بِخَيْرٍ حَتَّى لَا تَضُرَّنِي الدُّنُوبُ،

Anugerahkanlah padaku kesehatan sehingga kehidupan ini terasa tenteram bagiku, dan tutuplah (amalan) ku dengan kebaikan sehingga tidak membuatku celaka dengan dosa-dosa(ku).

اللَّهُمَّ رَضِّنِي بِمَا قَسَمْتَ لِي حَتَّى لَا أَسْأَلَ أَحَدًا شَيْئًا،

Ya Allah, ridhakanlah aku dengan apa yang telah Kaubagikan untukku sehingga aku tidak meminta sesuatu kepada orang lain.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ

Ya Allah, curahkanlah shalawat atas Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad,

وَافْتَحْ لِي خَزَائِنَ رَحْمَتِكَ، وَارْحَمْنِي رَحْمَةً لَا تُعَذِّبُنِي بَعْدَهَا أَبَدًا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ،

Bukakanlah untukku simpanan rahmat-Mu, rahmatilah aku sehingga sesudahnya Engkau tidak akan menyiksaku selamanya di dunia dan akhirat,

وَارْزُقْنِي مِنْ فَضْلِكَ الْوَاسِعِ رِزْقًا حَلَالًا طَيِّبًا لَا تُفْقِرُنِي إِلَى أَحَدٍ بَعْدَهُ سِوَاكَ، تَزِيدُنِي بِذَلِكَ شُكْرًا وَإِلَيْكَ فَاقَةً وَفَقْرًا، وَبِكَ عَمَّنْ سِوَاكَ غِنًا وَتَعَفُّفًا،

Anugerahkan padaku dari karunia-Mu yang luas rezeki yang halal sehingga setelahnya Engkau tidak menjadikanku perlu kepada orang lain selain-Mu, dengannya Engkau tambahkan rasa syukurku dan rasa butuhku kepada-Mu, serta dengan diri-Mu kecukupan dan keenggan (untuk meminta) kepada selain-Mu.

يَا مُحْسِنُ يَا مُجْمِلُ، يَا مُنْعِمُ يَا مُفْضِلُ، يَا مَلِيكَ يَا مُقْتَدِرُ

Wahai yang Berbuat kebaikan, wahai yang Maha Memperindah, wahai yang Maha Memberi karunia, wahai yang Maha Memberi karunia, wahai Maha Pemilik, wahai yang Mahaperkasa,

صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ

curahkanlah shalawat-Mu atas Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad.

وَاكْفِنِي الْمُهْمَ كُلَّهُ، وَاقْضِ لِي بِالْحُسْنَى، وَبَارِكْ لِي فِي جَمِيعِ أُمُورِي، وَاقْضِ لِي جَمِيعَ حَوَائِجِي،

Cukupkanlah bagiku semua yang kuperlukan, tentukanlah bagiku akibat yang baik, berkahkanlah semua urusanku, dan sampaikanlah aku kepada semua keperluanku,

اللَّهُمَّ يَسِّرْ لِي مَا أَخَافُ تَعْسِيرَهُ، فَإِنَّ تَيْسِيرَ مَا أَخَافُ تَعْسِيرُهُ عَلَيْكَ
سَهْلٌ يَسِيرٌ، وَسَهْلٌ لِي مَا أَخَافُ حُزُونَتَهُ، وَنَفْسٌ عَنِّي مَا أَخَافُ
ضِيقَهُ، وَكُفَّ عَنِّي مَا أَخَافُ هَمَّهُ، وَاصْرِفْ عَنِّي مَا أَخَافُ بَلِيَّتَهُ،

Ya Allah, mudahkanlah bagiku apa yang kutakutkan kesulitannya, karena memudahkan itu adalah sangat mudah bagi-Mu, mudahkanlah bagiku apa yang kutakutkan kesulitannya, luaskanlah bagiku apa yang kutakutkan kesempitannya, cegahlah dariku apa yang kutakutkan kesedihannya, dan palingkanlah dariku apa yang kutakutkan malapetakannya,

يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ،

Wahai yang Maha Pengasih dari para pengasih.

اللَّهُمَّ اَمَلًا قَلْبِي حُبًّا لَكَ، وَخَشْيَةً مِنْكَ، وَتَصَدِّيقًا لَكَ، وَإِيمَانًا بِكَ،
وَفَرَقًا مِنْكَ، وَشَوْقًا إِلَيْكَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ،

Ya Allah, penuhilah kalbuku dengan kecintaan, rasa takut kepada-Mu, membenaran terhadap-Mu, keimanan, ketakutan, dan kerinduan kepada-Mu, wahai Pemilik keagungan dan kemuliaan.

اللَّهُمَّ إِنَّ لَكَ حُقُوقًا فَتَصَدَّقْ بِهَا عَلَيَّ، وَلِلنَّاسِ قِبَلِي تِبْعَاتٌ فَتَحْمَلْهَا
عَنِّي، وَقَدْ أَوْجَبْتَ لِكُلِّ ضَيْفٍ قَرَى، وَأَنَا ضَيْفُكَ،

Ya Allah, sesungguhnya Engkau memiliki hak-hak (atasku), maka sedekahkanlah semua itu padaku dan orang lain memiliki tagihan kepadaku maka tanggunglah semua itu untukku, Engkau telah mewajibkan supaya setiap tamu dijamu, dan aku adalah tamu-Mu.

فَاجْعَلْ قِرَائِي اللَّيْلَةَ الْجَنَّةَ، يَا وَهَّابَ الْجَنَّةِ يَا وَهَّابَ الْمَغْفِرَةِ، وَلَا
حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِكَ

Maka, jadikanlah jamuanku pada malam ini surga, wahai Penganugerah surga, wahai Penganugerah ampunan, tiada daya dan tiada kekuatan selain dengan pertolongan)-Mu

Kelima: Membaca Doa Nabi Idris as

Sebagaimana diriwayatkan oleh Syekh Thusi dan Sayid Ibnu Thawus ra.

سُبْحَانَكَ يَا لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ يَا رَبَّ كُلِّ شَيْءٍ وَوَارِثُهُ

Maha Suci Engkau, Wahai Dzat Yang tidak ada Tuhan selain-Mu, Wahai Tuhan segala sesuatu juga penjaganya

يَا إِلَهَ الْإِلَهِ الرَّفِيعِ فِي جَلَالِهِ

Wahai Tuhan segala Tuhan, Dzat Yang Maha Tinggi dalam keagungan-Nya

يَا اللَّهُ الْمَحْمُودُ فِي كُلِّ فِعَالِهِ، يَا رَحْمَانَ كُلِّ شَيْءٍ وَ رَاحِمَهُ

Wahai Tuhan Yang Maha Terpuji dalam setiap perbuatan-Nya, Wahai Dzat Yang Maha Mengasihi segala sesuatu juga menyayanginya.

يَا حَيًّا حِينَ لَا حَيٍّ فِي دَيْمُومَةِ مُلْكِهِ وَ بَقَائِهِ، يَا قَيُّوْمُ فَلَا يَفُوتُ شَيْئًا عِلْمُهُ وَ لَا يَتَوَدُّهُ، يَا وَاحِدُ الْبَاقِي أَوَّلَ كُلِّ شَيْءٍ وَ آخِرَهُ،

Wahai Dzat Yang Maha Hidup dalam kerajaan-Nya dan keabadian-Nya ketika tidak ada (sesuatu pun) yang hidup, Wahai Dzat Yang Maha Kokoh dan tidak ada sesuatu pun yang luput dari pengetahuan-Nya serta tidak memberatkannya, Wahai Dzat Yang Maha Satu lagi abadi sebagai awal segala sesuatu dan akhirnya.

يَا دَائِمٌ بِغَيْرِ فَنَاءٍ وَ لَا زَوَالٍ لِمُلْكِهِ، يَا صَمَدٌ مِنْ غَيْرِ شَبِيهِ وَ لَا شَيْءَ كَمِثْلِهِ

Wahai Dzat Yang Maha Kekal tanpa kebinasaan dan tidak akan lenyap kerajaan-Nya, Wahai Dzat Tempat Bergantung tanpa keserupaan dan tidak ada sesuatu pun yang seperti Dia.

يَا بَارٌّ وَ لَا شَيْءَ كُفُوُهُ وَ لَا مُدَانِي لَوْصِفِهِ، يَا كَبِيرُ أَنْتَ الَّذِي لَا تَهْتَدِي الْقُلُوبُ لِعَظَمَتِهِ،

Wahai Dzat Yang Maha Baik dan tidak ada sesuatu pun yang setara dengan-Nya serta tidak ada yang menyaingi sifat-Nya. Wahai Dzat Yang Maha Besar, Engkaulah (Dzat) yang seluruh hati tidak mampu menunjukkan keagungan-Nya.

يَا بَارِئُ الْمُنْشِئُ بِلَا مِثَالٍ خَلَا مِنْ غَيْرِهِ

Wahai Dzat Yang Maha Pencipta yang tidak ada seperti-Nya kecuali hanya Dia

يَا زَاكِي الطَّاهِرُ مِنْ كُلِّ آفَةٍ بِقُدْسِهِ

Wahai Dzat Yang Maha Suci dari segala bentuk penyakit dengan kesucian-Nya

يَا كَافِي الْمَوْسِعِ لِمَا خَلَقَ مِنْ عَطَايَا فَضْلِهِ

Wahai Dzat Yang Maha Layak dan Yang Maha Luas karunia-karunia
keutamaan-Nya untuk segala ciptaan

يَا نَقِيٍّ مِنْ كُلِّ جَوْرٍ لَمْ يَرْضَهُ وَ لَمْ يُخَالِطْهُ فِعَالُهُ

Wahai Dzat Yang Maha Suci dari segala kekejaman yang tidak Dia ridhai dan
yang perbuatan-Nya tidak mempengaruhinya (kekejaman)

يَا حَنَّانُ الَّذِي وَسِعَتْ كُلُّ شَيْءٍ رَحْمَتُهُ يَا مَنَّانُ

Wahai Dzat Yang Maha Pengasih yang rahmat-Nya meliputi segala sesuatu
Wahai Dzat Yang Maha Dermawan

يَا ذَا الْإِحْسَانِ قَدْ عَمَّ الْخَلَائِقَ مِنْهُ

Wahai Dzat Pemilik Kebaikan, sungguh karunia-Nya mencakup seluruh
ciptaan-Nya

يَا دَيَّانَ الْعِبَادِ فَكُلُّ يَفُومٍ خَاضِعاً لِرَهْبَتِهِ يَا خَالِقَ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَ
الْأَرْضِينَ وَ كُلُّ إِلَيْهِ مَعَادُهُ

Wahai Dzat Yang Maha Membalas hamba-hamba (Nya) dan semuanya tunduk
pada keharibaan-Nya. Wahai Pencipta segala yang ada di langit dan di bumi
yang semuanya pasti kembali pada-Nya

يَا رَحْمَانَ كُلِّ صَرِيخٍ وَ مَكْرُوبٍ وَ غِيَاثُهُ وَ مَعَادُهُ

Wahai Dzat Yang Maha Mengasihi para penjerit dan yang kesulitan, Dzat yang
juga merupakan Penolongnya pun Pelindungnya

يَا بَارُّ فَلَا تَصِفُ الْأَلْسُنُ كُلَّ جَلَالِ مُلْكِهِ وَ عِزِّهِ

Wahai Dzat Yang Maha Baik yang tidak ada satu pun lisan mampu mensifati
segala keagungan dari kerajaan-Nya dan kemuliaan-Nya

يَا مُبْدِي الْبَدَايَا يَا مَنْ لَمْ يَبْغِ فِي إِنْشَائِهَا أَعْوَاناً مِنْ خَلْقِهِ

Wahai Dzat Yang Maha Memulai segala permulaan, Wahai Dzat Yang Tidak
Menghendaki bantuan dalam pembentukan ciptaan-Nya

يَا عَلَامَ الْغُيُوبِ فَلَا يَبُودُهُ مِنْ شَيْءٍ حِفْظُهُ يَا مُعِيداً لِمَا أَفْنَاهُ إِذَا بَرَزَ
الْخَلَائِقُ لِدَعْوَتِهِ مِنْ مَخَافَتِهِ

Wahai Dzat Yang Maha Mengetahui hal-hal ghaib dan tidak merasa berat memelihara sesuatu pun, Wahai Dzat Yang Maha Mengembalikan apa pun yang telah ia lenyapkan apabila seluruh ciptaan tampak menyeru-Nya karena takut pada-Nya

يَا حَلِيمُ ذَا الْأَنَاءِ فَلَا شَيْءَ يَعْدِلُهُ مِنْ خَلْقِهِ

Wahai Dzat Yang Maha Santun Pemilik Ketangguhan yang tidak ada sesuatu pun dari ciptaan-Nya mampu mengimbangi-Nya

يَا مَحْمُودَ الْفِعَالِ ذَا الْمَنِّ عَلَى جَمِيعِ خَلْقِهِ بِلُطْفِهِ

Wahai Dzat Yang Maha Terpuji perbuatan-Nya Pemilik Keagungan atas seluruh ciptaan-Nya dengan kebijaksanaan-Nya

يَا عَزِيزُ الْمَنِيْعِ الْغَالِبُ عَلَى أَمْرِهِ فَلَا شَيْءَ يَعْدِلُهُ

Wahai Dzat Yang Maha Mulia, Yang Tak Terkalahkan pun Yang Unggul atas perintah-Nya, dan tidak ada sesuatu pun yang mampu mengimbangi-Nya

يَا قَاهِرُ ذَا الْبَطْشِ الشَّدِيدِ أَنْتَ الَّذِي لَا يُطَاقُ انْتِقَامُهُ

Wahai Dzat Yang Maha Perkasa Pemilik Kekuatan Dahsyat, Engkaulah (Dzat) yang hukuman-Nya tak tertahankan

يَا مُتَعَالِي الْقَرِيبُ فِي عُلوِّ ارْتِفَاعِ دُئُوهِ

Wahai Dzat Yang Maha Tinggi pun Yang Maha Dekat di ketinggian-Nya (dengan) kerendahan-Nya

يَا جَبَّارُ الْمُذَلَّلِ كُلِّ شَيْءٍ بِقَهْرٍ عَزِيزِ سُلْطَانِهِ

Wahai Dzat Yang Maha Perkasa, Yang Maha Menghinakan segala sesuatu dengan kekuatan (pada) kemuliaan (dalam) kekuasaan-Nya

يَا نُورَ كُلِّ شَيْءٍ أَنْتَ الَّذِي فَلَقَ الظُّلُمَاتِ نُورُهُ

Wahai Cahaya segala sesuatu, Engkaulah (Dzat) yang cahaya-Nya membelah seluruh kegelapan

يَا قُدُّوسُ الطَّاهِرُ مِنْ كُلِّ سُوْءٍ وَ لَا شَيْءَ يَعْدِلُهُ يَا قَرِيبُ الْمُجِيبُ
الْمُتَدَانِي دُونَ كُلِّ شَيْءٍ قُرْبُهُ

Wahai Dzat Yang Maha Suci dari segala keburukan dan tidak ada sesuatu pun mampu mengimbangi-Nya, Wahai Dzat Yang Maha Dekat Yang Maha

Mengabulkan (doa), Dzat Yang Maha Merendahkan (diri-Nya) tanpa ada sesuatu pun yang dekat dengan-Nya

يَا عَالِي السَّمَاءِ فِي السَّمَاءِ فَوْقَ كُلِّ شَيْءٍ عُلُوُّ ارْتِفَاعِهِ

Wahai Dzat Yang Maha Tinggi Yang Maha Luhur di langit, yang ketinggiannya berada di atas segala sesuatu

يَا بَدِيعَ الْبَدَائِعِ وَ مُعِيدَهَا بَعْدَ فَنَائِهَا بِقُدْرَتِهِ

Wahai Dzat Yang Maha Pencipta segala yang menciptakan dan Yang Mengembalikannya setelah kehancurannya dengan kuasa-Nya

يَا جَلِيلُ الْمُتَكَبِّرِ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ وَ الْعَدْلُ أَمْرُهُ وَ الصِّدْقُ وَ عَدُّهُ

Wahai Dzat Yang Maha Agung Yang Maha Angkuh atas segala sesuatu, keadilan adalah urusan-Nya dan kebenaran adalah janji-Nya

يَا مَجِيدُ فَلَا تَبْلُغُ الْأَوْهَامُ كُلَّ شَأْنِهِ وَ مَجْدِهِ

Wahai Dzat Yang Maha Mulia yang segala khayalan tidak akan mungkin mencapai perihal-Nya dan kemuliaan-Nya

يَا كَرِيمَ الْعَفْوِ وَ الْعَدْلِ أَنْتَ الَّذِي مَلَأَ كُلَّ شَيْءٍ عَدْلُهُ

Wahai Dzat Yang Maha Mulia dalam pengampunan dan keadilan, Engkaulah (Dzat) yang keadilan-Nya meliputi segala sesuatu

يَا عَظِيمُ ذَا الثَّنَاءِ الْفَاخِرِ وَ الْعِزِّ وَ الْكِبَرِيَاءِ فَلَا يَذِلُّ عِزُّهُ

Wahai Dzat Yang Maha Agung pemilik pujian yang sempurna serta (pemilik) kemuliaan juga kebesaran, maka kemuliaan-Nya tidak akan pernah menghinakan

يَا عَجِيبُ فَلَا تَنْطِقُ الْأَلْسُنُ بِكُلِّ آيَةٍ وَ ثَنَائِهِ

Wahai Dzat Yang Maha Menakjubkan dan tidaklah lisan-lisan mampu membicarakan setiap keutamaan-Nya juga kehormatan-Nya

أَسْأَلُكَ يَا مُعْتَمِدِي عِنْدَ كُلِّ كُرْبَةٍ وَ غِيَاثِي عِنْدَ كُلِّ شِدَّةٍ بِهَذِهِ الْأَسْمَاءِ
أَمَانًا مِنْ عُقُوبَاتِ الدُّنْيَا وَ الْآخِرَةِ

Aku memohon kepada-Mu wahai sandaranku di setiap kesulitan dan penolongku di setiap kesempitan dengan nama-nama (agung-Mu) ini sebagai pengaman dari segala hukuman di dunia dan akherat

وَأَسْأَلُكَ أَنْ تَصْرِفَ عَنِّي بِهِنَّ كُلَّ سُوءٍ وَ مَخُوفٍ وَ مَخْذُورٍ وَ
تَصْرِفَ عَنِّي أَبْصَارَ الظَّالِمَةِ الْمُرِيدِينَ بِي السُّوءَ

Dan Aku memohon kepada-Mu untuk Kau singkirkan dariku dengan munajat-munajatku ini seluruh kekejian, keburukan dan rasa takut, dan Kau singkirkan juga dariku pandangan pandangan orang-orang zalim yang menginginkan suatu keburukan untukku

الَّذِي نَهَيْتَ عَنْهُ مِنْ شَرٍّ مَا يُضْمِرُونَ إِلَى خَيْرٍ مَا لَا يَمْلِكُونَ وَ لَا
يَمْلِكُهُ غَيْرُكَ يَا كَرِيمُ

Suatu keburukan yg telah kau cegah sebelumnya dari kejahatan yang direncanakan sampai menjadi Kebaikan yang tidak mereka miliki dan hanya Engkaulah yang memilikinya, wahai Yang Maha Kariim

اللَّهُمَّ لَا تَكِلْنِي إِلَى نَفْسِي فَأَعْجزَ عَنْهَا وَ لَا إِلَى النَّاسِ فَيَظْفَرُوا بِي وَ
لَا تُخَيِّبْنِي وَ أَنَا أَرْجُوكَ وَ لَا تُعَذِّبْنِي وَ أَنَا أَدْعُوكَ

Ya Allah, jangan Engkau biarkan aku pada diriku lalu Engkau lemahkan ia (diriku) dan jangan pula (Engkau biarkan aku) pada manusia lalu mereka mengalahkanku, janganlah Engkau mengecewakanku padahal aku mengharapkan-Mu dan janganlah Engkau menyiksaku padahal aku menyeru-Mu

اللَّهُمَّ إِنِّي أَدْعُوكَ كَمَا أَمَرْتَنِي فَأَجِبْنِي كَمَا وَعَدْتَنِي، اللَّهُمَّ اجْعَلْ خَيْرَ
عُمْرِي مَا وَلِيَ أَجَلِي

Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu sebagaimana Engkau memerintahku, maka kabulkanlah (permohonan) aku sebagaimana Engkau berjanji padaku, Ya Allah jadikanlah kebaikan dalam usiaku

اللَّهُمَّ لَا تُغَيِّرْ جَسَدِي وَ لَا تُرْسِلْ حَظِي وَ لَا تُسَوِّءْ صَدِيقِي، وَ أَعُوذُ
بِكَ مِنْ سَقَمٍ مُضْرِعٍ وَ فَقْرٍ مُدْقِعٍ وَ مِنَ الدُّلِّ وَ بِنُسِّ الْخَلِّ

Ya Allah, jangan Engkau ubah jasadku, jangan Engkau kirim nasibku juga jangan Engkau samakan temanku dan aku berlindung kepada-Mu dari

اللَّهُمَّ سَلِّ قَلْبِي عَنْ كُلِّ شَيْءٍ لَا أَتَرَوْدُهُ إِلَيْكَ وَ لَا أَنْتَفِعُ بِهِ يَوْمَ الْقَاكَ

Ya Allah, angkatlah dari hatiku segala sesuatu yang (menjadikan) aku tidak membawa bekal untuk-Mu dan yang tidak membawa manfaat pada hari aku akan menemui-Mu

مِنْ حَلَالٍ أَوْ حَرَامٍ ثُمَّ أَعْطِنِي قُوَّةَ عَلَيْهِ وَ عِزًّا وَ قَنَاعَةً وَ مَقْتًا لَهُ وَ
رِضَاكَ فِيهِ

Dari hal-hal yang halal atau pun yang haram, lalu berikanlah aku kekuatan
atasnya dan kemuliaan, kecukupan, kebencian untuknya juga keridhaan-Mu di
dalamnya

يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

Wahai Dzat Yang Maha Pengasih dari segala yang mengasihi

اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ عَلَى عَطَايَاكَ الْجَزِيلَةِ وَ لَكَ الْحَمْدُ عَلَى مَنِّكَ
الْمُتَوَاتِرَةِ الَّتِي بِهَا دَافَعْتَ عَنِّي مَكَارِهِ الْأُمُورِ

Ya Allah, segala puji bagi-Mu atas semua pemberian-Mu yang agung dan
segala puji bagi-Mu atas semua karunia-Mu yang berkelanjutan, yang
dengannya Engkau cegah diriku dari kebencian pada segala urusan

وَ بِهَا آتَيْتَنِي مَوَاهِبَ السُّرُورِ مَعَ تَمَادِيٍّ فِي الْعَقْلَةِ وَ مَا بَقِيَ فِيَّ مِنْ
الْقِسْوَةِ فَلَمْ يَمْنَعْكَ ذَلِكَ مِنْ فِعْلِي

Dan dengannya (karunia-Mu) pula Engkau datangkan untukku anugerah
kebahagiaan terus menerus (sekalipun) dalam kelalaian dan apa pun yang kekal
padaku dari kebengisan, maka jangan sampai hal itu mencegah-Mu dari
perbuatanku

أَنْ عَفَوْتَ عَنِّي وَ سَتَرْتَ ذَلِكَ عَلَيَّ، وَ سَوَّغْتَ لِي مَا فِي يَدَيَّ مِنْ
نِعَمِكَ

Hendaknya Engkau memaafkanku pun menutupi hal itu atasku, dan Engkau
perkenankan aku apa pun yang ada di tanganku dari nikmat-nikmat-Mu

وَ تَابَعْتَ عَلَيَّ مِنْ إِحْسَانِكَ وَ صَفَحْتَ لِي عَنْ قَبِيحٍ مَا أَفْضَيْتُ بِهِ
إِلَيْكَ وَ انْتَهَكْتُهُ مِنْ مَعَاصِيكَ

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِكُلِّ اسْمٍ هُوَ لَكَ يَحِقُّ عَلَيْكَ فِيهِ إِجَابَةُ الدُّعَاءِ إِذَا
دُعِيَ بِهِ

Ya Allah, sungguh aku memohon kepada-Mu dengan setiap nama (yang hanya)
untuk-Mu dimana pengabulan doa menjadi benar atas-Mu saat Engkau diminta
dengannya (nama-Mu)

وَ أَسْأَلُكَ بِكُلِّ ذِي حَقٍّ عَلَيْكَ وَ بِحَقِّكَ عَلَى جَمِيعٍ مَنْ هُوَ دُونُكَ

Dan aku juga memohon kepada-Mu demi setiap pemilik kebenaran yang ada pada-Mu juga demi kebenaran-Mu atas semua yang ada di bawah-Mu

أَنْ تُصَلِّيَ عَلَى مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَ رَسُولِكَ وَ عَلَى آلِهِ

Agar kiranya Engkau sampaikan shalawat atas Nabi Muhammad Saw selaku hamba-Mu dan utusan-Mu juga atas keluarganya

وَ مَنْ أَرَادَنِي بِسُوءٍ فَخُذْ بِسَمْعِهِ وَ بَصَرِهِ وَ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ

Dan siapa pun yang menginginkan keburukan untukku, maka ambillah pendengarannya dan penglihatan (hati) nya juga segala yang ada di hadapannya

وَ مِنْ خَلْفِهِ وَ عَنْ يَمِينِهِ وَ عَنْ شِمَالِهِ وَ أَمْنَعُهُ عَنِّي بِحَوْلِكَ وَ قُوَّتِكَ

Dan dari belakangnya, kanannya juga kiranya serta cegahlah ia dariku dengan daya-Mu dan kekuatan-Mu

يَا مَنْ لَيْسَ مَعَهُ رَبٌّ يُدْعَى، يَا مَنْ لَيْسَ فَوْقَهُ خَالِقٌ يُخْشَى، يَا مَنْ لَيْسَ دُونَهُ إِلَهٌ يُتَّقَى، يَا مَنْ لَيْسَ لَهُ وَزِيرٌ يُؤْتَى

Wahai Dzat yang tiada bersama-Nya Tuhan yang diseru, Wahai Dzat yang tiada di atas-Nya pencipta yang ditakuti, Wahai Dzat yang tiada di bawah-Nya Tuhan yang diwaspadai, Wahai Dzat yang tiada bagi-Nya menteri yang didatangi

وَ يَا مَنْ لَيْسَ لَهُ حَاجِبٌ يُرْشَى، يَا مَنْ لَيْسَ لَهُ بَوَّابٌ يُنَادَى، يَا مَنْ لَا يَزْدَادُ عَلَى كَثْرَةِ الْعَطَاءِ إِلَّا كَرَمًا وَ جُودًا

Dan Wahai Dzat yang tiada bagi-Nya penjaga yang disogok, Wahai Dzat yang tiada bagi-Nya pengawas yang diseru dan Wahai Dzat yang tidak akan menambah banyaknya karunia kecuali berupa kemuliaan dan kedermawanan

وَ لَا عَلَى تَتَابُعِ الذُّنُوبِ إِلَّا مَغْفِرَةٌ وَ عَفْوًا

Dan tidak pula atas berlanjutnya dosa-dosa kecuali berupa ampunan dan pemaafan

صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ آلِ مُحَمَّدٍ

Limpahkanlah shalawat atas Nabi Muhammad Saw dan keluarga Nabi Muhammad Saw

وَ أَفْعَلْ بِي مَا أَنْتَ أَهْلُهُ إِنَّكَ أَهْلُ التَّقْوَى وَ أَهْلُ الْمَغْفِرَةِ

Dan lakukanlah untukku apa yang layak bagi-Mu, sesungguhnya Engkau adalah Pemilik Ketakwaan dan Pemilik Ampunan

Keenam: Membaca Doa ini

Doa ini disebutkan dalam kitab Iqbal al-Amal dan termasuk doa-doa sahar yang terpendek.

يَا مَفْزَعِي عِنْدَ كُرْبَتِي، وَيَا غَوْثِي عِنْدَ شِدَّتِي إِلَيْكَ فَرَجٌ، وَبِكَ
اسْتَعْنْتُ، وَبِكَ لُدْتُ لَا أَلُودُ بِسِوَاكَ وَلَا أَطْلُبُ الْفَرَجَ إِلَّا مِنْكَ،

*Yâ mafza'î inda kurbatî wa yâ ghoutsî inda syiddatî, ilaika fazi'tu wa bikas
taghostu wa bika ludztu lâ alûdu bisiwâka walâ athlubu faroja illâ minka,*

Wahai Tempat Pelarianku di saat kesedihanku, wahai Penolongku di saat kesulitanku, hanya kepadaMu aku berlindung, meminta pertolongan, dan bernaung, aku tidak akan bernaung kepada selain-Mu dan tidak akan mencari kelapangan kecuali dari-Mu.

فَاغْنِنِي وَفَرِّجْ عَنِّي، يَا مَنْ يَقْبَلُ الْيَسِيرَ، وَيَعْفُو عَنِ الْكَثِيرِ، اِقْبَلْ
مَنِّي الْيَسِيرَ وَاعْفُ عَنِّي الْكَثِيرَ، إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ،

*fa'aghisnî wa farrij 'annî yâman yaqbalul yasîr, waya'fu 'anil katsîr, iqbal
minnil yasîr, wa'fu 'annil katsîr, innaka antal ghafûr rahîmu,*

Berikanlah pertolongan kepadaku dan lapangkanlah (kesulitan) ku. Wahai yang Menerima yang sedikit dan Memaafkan (dosa) yang banyak, terimalah (amal) ku yang sedikit dan maafkanlah (dosa) ku yang banyak. Sesungguhnya Engkau Maha Pengampun, Maha Penyayang.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ إِيمَانًا تُبَاشِرُ بِهِ قَلْبِي، وَيَقِينًا حَتَّى أَعْلَمَ أَنَّهُ لَنْ
يُصِيبَنِي إِلَّا مَا كَتَبْتَ لِي، وَرَضْنِي مِنَ الْعَيْشِ بِمَا قَسَمْتَ لِي يَا أَرْحَمَ
الرَّاحِمِينَ،

*Allâhumma innî as-aluka îmânan tubâsyiru bihi qolbî, wayaqînan shôdiqon
hattâ a'lama annahu lan yushîbani illâ mâ katabta lî, wa rodhhinî
minal'aisyi bimâ qasamta lî, yâ arhamar rôhimîn.*

Ya Allah, aku memohon kepada-Mu iman yang dengannya Kau awasi kalbuku dan keyakinan sehingga aku mengetahui bahwa tidak akan menimpaku kecuali apa yang telah Kautulis bagiku dalam kehidupan ini, ridhakanlah aku dengan apa yang telah Kaubagikan untukku, wahai yang Maha Pengasih dari para pengasih.

يَا عُدَّتِي فِي كُرْبَتِي، وَيَا صَاحِبِي فِي شِدَّتِي، وَيَا وَلِيِّي فِي نِعْمَتِي،
 وَيَا غَايَتِي فِي رَغْبَتِي، أَنْتَ السَّائِرُ عَوْرَتِي، وَالْأَمِنُ رَوْعَتِي،
 وَالْمُقِيلُ عَثْرَتِي، فَاغْفِرْ لِي خَطِيئَتِي

Wayâ ud-datî fî kurbatî wayâ shôhibî fî syiddatî wayâ waliyyi fî ni'matî wayâ ghôyatî fî ghorbatî antas sâtiru 'aurotî wa muqillu asrotî faghfirli khotî atî
 Wahai Pesiapanku di saat kesedihanku, wahai Sahabatku di saat kesulitanku,
 wahai Pemberi karuniaku, wahai Puncak keinginanku, Engkaulah Penutup
 celaku, Pengaman ketakutanku, dan Pengampun ketergelinciranku, ampunilah
 kesalahanku,

يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

yâ arhamar rohimîn.

Wahai yang Maha Pengasih dari para pengasih.

Ketujuh: Membaca Tasbih

Membaca tasbih berikut ini. Tasbih ini disebutkan di dalam kitab al-Iqbal.

سُبْحَانَ مَنْ يَعْلَمُ جَوَارِحَ الْقُلُوبِ، سُبْحَانَ مَنْ يُحْصِي عَدَدَ الذُّنُوبِ،
*Subhâna man ya'lamû jawârihal qulûb, subhâna man yuhshi 'adadadz
 dzunûbi*

Mahasuci Zat yang Mengetahui malapetaka-malapetaka hati, Mahasuci Zat
 yang Menghitung jumlah dosa.

سُبْحَانَ مَنْ لَا يَخْفَى عَلَيْهِ خَافِيَةٌ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَيْنِ، سُبْحَانَ
 الرَّبِّ الْوَدُودِ،

*Subhâna man takhfa 'alaihi khôfiyatun fis-samawâti wal arôdîna, subhânar
 robbil wadûdi,*

Mahasuci Zat yang tidak tersembunyi bagi-Nya segala yang tersembunyi di
 langit dan di bumi. Mahasuci Tuhan yang Maha Pengasih.

سُبْحَانَ الْفَرْدِ الْوَتَرِ، سُبْحَانَ الْعَظِيمِ الْأَعْظَمِ،

Subhânal fardhil witri, subhânal azhîmil a'zhamî

Mahasuci Zat yang Maha Esa nan Tunggal. Mahasuci Zat yang Mahaagung nan
 Teragung.

سُبْحَانَ مَنْ لَا يَعْتَدِي عَلَى أَهْلِ مَمْلَكَتِهِ، سُبْحَانَ مَنْ لَا يُؤَاخِذُ أَهْلَ
الْأَرْضِ بِأَلْوَانِ الْعَذَابِ،

*Subhâna man lâ ya'tadî 'alâ ahli mamlakatih, subhâna man lâ yu'akhidzu
ahlal ardhi bi alwânil adzâbi,*

Mahasuci Zat yang tidak pernah berbuat zalim terhadap penduduk kerajaan-Nya. Mahasuci Zat yang tidak menyiksa penduduk bumi dengan aneka ragam siksa.

سُبْحَانَ الْحَنَّانِ الْمَنَّانِ، سُبْحَانَ الرَّؤُوفِ الرَّحِيمِ،

Subhânal hannânil mannân, subhânar roûfur rohîmi,

Mahasuci Zat yang Mahakasih nan Penganugerah. Mahasuci Zat yang Mahabelas kasih nan Penyayang.

سُبْحَانَ الْجَبَّارِ الْجَوَادِ، سُبْحَانَ الْكَرِيمِ الْحَلِيمِ، سُبْحَانَ الْبَصِيرِ الْعَلِيمِ،

Subhânal jabbâril jawâdi, subhânal karîmil halîmi, subhânal bashîril alîmi,

Mahasuci Zat yang Mahaperkasa dan Dermawan. Mahasuci Zat yang Maha Pemurah dan Penyabar. Mahasuci Zat yang Maha Melihat dan Maha Mengetahui.

سُبْحَانَ اللَّهِ عَلَى إِقْبَالِ النَّهَارِ، سُبْحَانَ اللَّهِ عَلَى إِدْبَارِ النَّهَارِ، سُبْحَانَ
اللَّهِ عَلَى إِدْبَارِ اللَّيْلِ وَإِقْبَالِ النَّهَارِ،

*Subhânallâhi 'alâ iqbâlin nahâri, subhânallâhi 'alâ idbârin nahâr,
subhânallâhi 'alâ idbâril laili wa iqbâlin nahâri,*

Mahasuci Allah atas kedatangan siang. Mahasuci Allah atas kepergian siang. Mahasuci Allah atas kepergian malam dan kedatangan siang. (Mahasuci Allah atas kedatangan siang dan kepergian malam. Mahasuci Allah atas kedatangan siang dan malam).

وَلَهُ الْحَمْدُ وَالْمَجْدُ وَالْعِزَّةُ وَالْكَبْرِيَاءُ مَعَ كُلِّ نَفْسٍ، وَكُلِّ طَرْفَةٍ
عَيْنٍ، وَكُلِّ لَمْحَةٍ سَبَقَ فِي عِلْمِهِ

*Walahul hamdu wal majdu wal azhomu wal kibriyâ-u ma'a kulli nafsini wa
kulli thorfati 'ainin wa kulli lamhatin sabâqo fî ilmihi,*

Hanya bagi-Nya segala pujian, kemuliaan, keagungan, dan kebesaran disertai dengan setiap hembusan napas, kedipan mata, dan setiap isyarat yang telah termaktub dalam ilmu-Nya.

سُبْحَانَكَ مَلَأَ مَا أَحْصَى كِتَابُكَ، سُبْحَانَكَ زِينَةُ عَرْشِكَ،

Subhânaka mil'amâ ah-shô kitâbuk subhânaka zinata arsyika,

Mahasuci Engkau sebanyak yang dapat dihitung oleh kitab-Mu. Mahasuci Engkau sebanyak timbangan Arsy-Mu.

سُبْحَانَكَ سُبْحَانَكَ سُبْحَانَكَ

Subhânaka, subhânaka, subhânaka.

Mahasuci Engkau, Mahasuci Engkau, Mahasuci Engkau.

Kedelapan: Membaca Doa Abu Hamzah Ats-Tsumali

Dalam kitab al-Mishbâh karya Syekh Thusi ra disebutkan, Abu Hamzah Tsumali meriwayatkan bahwa Imam Zainal Abidin as selalu melaksanakan shalat di malam hari bulan Ramadhan, dan ketika waktu sahar tiba, beliau membaca doa tersebut.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillâhir-rahmânir-rahîm

Dengan Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ،

Allâhhumma shalli ‘alâ Muhammadin wa âli Muhammad

Ya Allah, sampaikanlah shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad

إِلَهِي لَا تُؤَدِّبْنِي بِعُقُوبَتِكَ

Ilâhî lâ tu'adibnî bi'ûqûbatik(a)

Tuhanku, jangan Engkau didik aku dengan siksa-Mu

وَلَا تَمْكُرْ بِي فِي حِيلَتِكَ

Wa lâ tamkur bî fî hîlatik(a)

Dan jangan Engkau perdayai aku dengan tipu daya-Mu,

مِنْ أَيْنَ لِيَ الْخَيْرُ يَا رَبِّ

Min ayna liyal-khairu yâ Rabb(i)

Dari mana kuperoleh (semua) kebaikan wahai Tuhanku

وَلَا يُوجَدُ إِلَّا مِنْ عِنْدِكَ؟

Wa la yûjadu illâ min 'indik(a)

Padahal takkan diperoleh kecuali dari sisi-Mu?

وَمِنْ أَيْنَ لِيَ النَّجَاةُ وَلَا تُسْتَطَاعُ إِلَّا بِكَ؟

Wa min ayna liyan-najâtu wa lâ tustathâu illâ bik(a)

Dan dari mana kuraih keberhasilan padahal tak mungkin kucapai tanpa bantuan-Mu?

لَا الَّذِي أَحْسَنَ اسْتَعْنَى عَنْ عَوْنِكَ وَرَحْمَتِكَ

lal-ladzî ahsanas-taghna 'an 'awnika wa rahmatik(a)

Hamba yang berbuat baik, tetap membutuhkan pertolongan serta rahmat-Mu.

وَلَا الَّذِي أَسَاءَ وَاجْتَرَأَ عَلَيْكَ وَلَمْ يُرْضِكَ خَرَجَ عَنْ قُدْرَتِكَ

Wa lal-ladzi asâ'a wajtara'a alayka wa lam yurdhika kharaja 'an qudratik(a)

Dan orang yang berbuat buruk serta menentangmu bukan berarti keluar dari kekuasaan-Mu

يَا رَبِّ... يَا رَبِّ... يَا رَبِّ...

Yâ Rabbi... Yâ Rabbi... Yâ Rabb(i)

Ya Rabbi (bacalah ya Rabbi ini hingga napas Anda terputus)

بِكَ عَرَفْتُكَ وَأَنْتَ دَلَلْتَنِي عَلَيْكَ

Bika 'araftuka wa Anta dalaltanî 'alayk(a)

Dengan-Mu aku mengenal-Mu dan Engkau pula yang menunjukkan aku pada-Mu

وَدَعَوْتَنِي إِلَيْكَ

Wa da'awtanî ilayk(a)

Dan Engkau panggil aku kepada-Mu,

وَلَوْ لَا أَنْتَ لَمْ أَدْرِ مَا أَنْتَ

Walaw lâ Anta lam adri mâ Anta

Kalau bukan karena-Mu, aku tak mungkin mengerti tentang-Mu

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَدْعُوهُ فَيُجِيبُنِي وَإِنْ كُنْتُ بَطِيئاً حِينَ يَدْعُونِي

Al-hamdulil-lâhil-ladzî ad'ûhu fa-yujîbunî, wa-in kuntu bathî'an hîna yadûnî

Segala puji bagi Allah yang aku setiap kali menyeru-Nya maka Dia balas seruanku walau aku lamban saat Dia memanggilku

وَالْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَسْأَلُهُ فَيُعْطِينِي وَإِنْ كُنْتُ بَخِيلاً حِينَ يَسْتَقْرِضُنِي

Wal-hamdulil-lâhil-ladzî as aluhu fayuthini, wa in kuntu bakhilan hina yastaqridhuni

Segala puji bagi Allah yang aku meminta-Nya Dia-pun memberiku walau aku bersikap kikir ketika Dia meminta pinjaman dariku

وَالْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أُنَادِيهِ كُلَّمَا شِئْتُ لِحَاجَتِي

Wal-hamdu lil-lahil-ladzî 'unâdîhi kullamâ syi'tu li-hâjatî

Segala puji bagi Allah yang aku memanggil-Nya di setiap waktu sesuai dengan kepentinganku

وَأَخْلُو بِهِ حَيْثُ شِئْتُ لِسِرِّي

Wa 'akhlû bihi hay-tsu syi'tu li-sirrî

Dan aku pun menyendiri bersama-Nya saat aku inginkan agar rahasiaku (terjaga)

بِغَيْرِ شَفِيعٍ فَيَقْضِي لِي حَاجَتِي

bi-ghayri syafi'in, fa-yaqdhî lî hâjatî

Tanpa seorang perantara pun, maka Allah penuhi kebutuhanku

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي لَا أَدْعُو غَيْرَهُ

Al-hamdu lil-lâhil-ladzî lâ ad'û ghayrah(u)

Segala puji bagi Allah yang aku tiada mohon kepada selain-Nya

وَلَوْ دَعَوْتُ غَيْرَهُ لَمْ يَسْتَجِبْ لِي دُعَائِي

Wa-law da'awtu ghayrahu lam yastajib lî du'â î

Jika aku memohon pada selain Allah maka sudah pasti Dia tak akan bisa memenuhi permohonanku

وَالْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي لَا أَرْجُو غَيْرَهُ

Wal-hamdu lil-lâhil-ladzî la arjû ghayrah(u)

Segala puji bagi Allah yang aku tiada berharap pada selain-Nya

وَلَوْ رَجَوْتُ غَيْرَهُ لَأَخْلَفَ رَجَائِي

Wa-law rajawtu ghayrahu la'akhlafa rajâ'î

Dan jika aku berharap pada selain-Nya sudah pasti ia takkan bisa memenuhi harapanku

وَالْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي وَكَّلَنِي إِلَيْهِ فَأَكْرَمَنِي

Wal-hamdu lil-lâhil-ladzî wakalanî ilayhi fa' akramanî

Segala puji bagi Allah yang telah memasrahkan diriku pada-Nya lalu (Dia)
memuliakanku

وَلَمْ يَكُنْ لِي إِلَى النَّاسِ فَيْهِنُونِي

Wa lam yakilunî ilan-nâsi fa-yuhînûnî

Dan tidak Dia memasrahkan aku pada manusia karena mereka akan
menghinakanku

وَالْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي تَحَبَّبَ إِلَيَّ وَهُوَ غَنِيٌّ عَنِّي

Wal-hamdu lil-lâhil-ladzi tahab-baba ilayya wa Huwa ghaniyyun ‘annî

Segala puji bagi Allah yang telah mencurahkan cinta kasih-Nya padaku padahal
Dia Mahakaya, tidak butuh pada diriku

وَالْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي يَحْلُمُ عَنِّي حَتَّى كَأَنِّي لَا ذَنْبَ لِي

Wal-hamdu lil-lâhil-ladziyahlumû ‘anni hatta ka’annî la dzanba lî

Segala puji bagi Allah yang sabar kepadaku hingga seakan-akan aku tidak
mempunyai dosa

فَرَبِّي أَحْمَدُ شَيْءٍ عِنْدِي

Fa-Rabbî ahmadu syay’in ‘indî

Bagiku, Tuhanku adalah sesuatu yang paling terpuji

وَأَحَقُّ بِحَمْدِي

Wa ahaqu bi-hamdî

Serta lebih berhak atas pujianku ini

اللَّهُمَّ إِنِّي أَجِدُ سُبُلَ الْمَطَالِبِ إِلَيْكَ مُشْرَعَةً

Allâhumma innî ajidu subulal-mathâlibi ilayka musy-ra’ah

Tuhanku, Aku temukan jalan-jalan permintaan kepada-Mu jelas dibentangkan

وَمَنَاهَلِ الرَّجَاءِ إِلَيْكَ لَدَيْهِ مُتْرَعَةً

Wa manâhilar-rajâ’I ilayka ladayhi mutra’ah

Telaga-telaga pengharapan-Mu dicurahkan

وَالِإِسْتِعَانَةَ بِفَضْلِكَ لِمَنْ أَمَّلَكَ مُبَاحَةً

Wal-’istiânata bi-fadhlika li-man am-malaka mubâhah

Permintaan pertolongan dengan karunia-Mu bagi yang mengharap-Mu
diperbolehkan

وَأَبْوَابَ الدُّعَاءِ إِلَيْكَ لِلصَّارِحِينَ مَفْتُوحَةً

Wa 'abwabad-du'âi ilayka lish-shârikhîna maftuhah

Pintu-pintu doa pada-Mu terbuka bagi para perintih

وَأَعْلَمُ أَنَّكَ لِلرَّاجِينَ بِمَوْضِعِ إِجَابَةٍ

Wa a'lamu annaka lir-râjîna bi-mawdhi'i ijâbah

Dan aku pun mengetahui bahwa Engkau akan mengabulkan permintaan orang-orang yang berharap

وَلِلْمَلْهُوفِينَ بِمَرْصَدِ إِغَاثَةٍ

Wa lil-malhûfîna bi-marshadi ighâ-tsah

Dan akan menolong orang-orang yang rerdesak

وَأَنَّ فِي اللَّهْفِ إِلَى جُودِكَ وَالرِّضَا بِقَضَائِكَ عَوْضاً مِنْ مَنْعِ
الْبَاخِلِينَ

Wa anna fil-lahfi ilâ jûdika war-ridhâ bi- qadhâ'ika 'iwadhan min man'il-bâkhilîn(a)

Dan sungguh hasrat untuk mendapatkan serta sikap rela dengan keputusan-Mu menjadi pengganti dari penolakan orang-orang yang kikir

وَمَنْدُوحَةً عَمَّا فِي أَيْدِي الْمُسْتَأَثِّرِينَ

Wa mandûhatan 'ammâ fî aydil-musta'-tsirîn(a)

Dan karunia-Mu itu terbentang luas pada orang-orang dermawan (yang lebih mementingkan saudara lain daripada dirinya)

وَأَنَّ الرَّاحِلَ إِلَيْكَ قَرِيبُ الْمَسَافَةِ

Wa annar-râhila ilayka qaribul-masâfah

Sungguh penempuh jalan kepada-Mu sangat singkat dan dekat dengan jarak perjalanannya

وَأَنَّكَ لَا تَخْتَجِبُ عَنْ خَلْقِكَ

Wa annaka lâ tahtajibu 'an khalqik(a)

Engkau tidak terhalangi dari makhluk-Mu

إِلَّا أَنْ تَحْجُبَهُمُ الْأَعْمَالُ دُونَكَ

illâ an tahjubahumul-a'mâlu dûnak(a)

Namun amal-amal perbuatan yang ditujukan pada selain-Mu merupakan hijab bagi mereka untuk menuju-Mu

وَقَدْ قَصَدْتُ إِلَيْكَ بِطَلِبَتِي

wa qad qasadtū ilayka bi-thalibatī

Sungguh aku telah menuju kepada-Mu dengan permohonanku

وَتَوَجَّهْتُ إِلَيْكَ بِحَاجَتِي

wa tawajjahtu ilayka bi-hâjati

Dan menghadap kepada-Mu dengan kepentinganku

وَجَعَلْتُ بِكَ اسْتِغَاثَتِي

Waja'altu bikas-tigha-tsati

Aku jadikan permohonan sebagai penolongku kepada-Mu

وَبِدُعَائِكَ تَوَسَّلِي مَنْ غَيْرِ اسْتِحْقَاقٍ لِاسْتِمَاعِكَ مِنِّي

Wa bi-du'â-ika tawassulî, min ghayris-tihqâqin lis-timâika minnî

Perantaraku adalah doaku pada-Mu tanpa ada keharusan bagi-Mu untuk mendengarkannya

وَلَا اسْتِجَابٍ لِعَفْوِكَ عَنِّي

Wa las-tijâbin li-'afwika 'annî

Dan tanpa keharusan bagi-Mu untuk memaafkan diriku

بَلْ لِيَثِقَتِي بِكَرَمِكَ

Bal li-tsiqatî bi-karamik(a)

Namun atas dasar kepercayaanku yang teguh akan kedermawanan-Mu

وَسُكُونِي إِلَى صِدْقٍ وَعَدِكَ

Wa sukûnî ilâ shidqi wa'dik(a)

Dan rasa tenteramku dengan kebenaran janji-Mu

وَلَجَائِي إِلَى الْإِيمَانِ بِتَوْحِيدِكَ

Wa lajâ'i ilal-îmâni bi-tawhîdik(a)

Dan sandaranku kepada keyakinan akan ke-esaan-Mu

وَيَقِينِي بِمَعْرِفَتِكَ مِنِّي أَنَّ لَا رَيْبَ لِي غَيْرَكَ

Wa yaqîni bi-ma'rifatika minnî, lâ rayba lâ ghayrak(a)

Serta keyakinananku dalam pengetahuan pada-Mu bahwa tidak ada Tuhan bagiku selain-Mu

وَلَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ وَحْدَكَ لَا شَرِيكَ لَكَ

Wa lâ illâ Anta wahdaka lâ syarika lak(a)

Dan sungguh “tiada Tuhan selain Engkau” Yang Mahaesa dan tiada sekutu bagi-Mu

اللَّهُمَّ أَنْتَ الْقَائِلُ وَقَوْلُكَ حَقٌّ

Allâhumma Antal-qâ'ilu wa qawluka haqq(un)

Ya Allah, Engkau telah berfirman dan firman-Mu benar

وَوَعْدُكَ صِدْقٌ:

Wa wa'duka shidqun

Janji-Mu pun benar terbukti:

”وَاسْأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا.“

Wa as'alullâha min fadh-lihi innahu kâna bikum rahimâ

“Mohonkanlah kepada Allah dari karunia-Nya sungguh Allah Maha Penyayang kepada kalian”

وَلَيْسَ مِنْ صِفَاتِكَ يَا سَيِّدِي أَنْ تَأْمُرَ بِالسُّؤَالِ

Wa laysa min shifâtika Yâ sayyidî an ta'mura bis-su'âli

Bukanlah termasuk sifat-Mu wahai Junjunganku Engkau perintahkan (kami) meminta-Mu

وَتَمْنَعُ الْعَطِيَّةَ

Wa tamna'al-'athiyyah

Lalu Engkau cegah pemberian-Mu

وَأَنْتَ الْمَنَّانُ بِالْعَطِيَّاتِ عَلَى أَهْلِ مَمْلَكَتِكَ

Wa Antal-Mannânu bil-'athiyyâti 'ala ahli mamlakatik(a)

Sedangkan Engkau Maha Pemberi berbagai bentuk anugerah bagi penghuni negeri kekuasaan-Mu

وَالْعَائِدُ عَلَيْهِمْ بِتَحْنُنٍ رَأْفَتِكَ.

Wal-â'idu 'alayhim bi-tahannuni ra'fatik(a)

Engkau kunjungi mereka dengan belaian lembut kasih-sayang-Mu

إِلَهِي رَبِّتَنِي فِي نِعَمِكَ وَإِحْسَانِكَ صَغِيرًا

Ilahî rabbay tanî fî ni'amika wa 'ihsânika shagiran

Tuhanku, Engkau asuh aku di waktu kecil dengan segenap nikmat dan kebaikan-Mu

وَنَوَّهْتَ بِاسْمِي كَبِيرًا

Wa nawwahta bis-mî kabîran

Dan Engkau tidak melupakanku setelah besar

فَيَا مَنْ رَبَّانِي فِي الدُّنْيَا بِإِحْسَانِهِ وَتَفَضُّلِهِ وَنِعَمِهِ

Fa-yâ man rabbânî fid-dunyâ bi-' ihsânihi wa tafadh-dhulihi wa ni'amih(i)

Wahai yang telah mengasuhku di dunia ini di bawah kebaikan karunia serta seluruh nikmat- Nya

وَأَشَارَ لِي فِي الْآخِرَةِ إِلَى عَفْوِهِ وَكَرَمِهِ

Wa 'asyâra lî fil-'akhirati ilâ 'afwihi wa karamih(i)

Lalu menjanjikan bagiku di akhirat kelak dengan ampunan serta kemurahan-Nya

مَعْرِفَتِي يَا مَوْلَايَ دَلِيلِي عَلَيْكَ

Ma'rifatî Yâ Mawlâya dalîlî 'alayk(a)

Wahai Junjungan-Ku Ilmuku adalah petunjuk kepada-Mu

وَحُبِّي لَكَ شَفِيعِي إِلَيْكَ

Wa hubbî laka syafi'î ilayk(a)

Cintaku pada-Mu sebagai penolongku untuk mencapai-Mu

وَأَنَا وَاثِقٌ مِنْ دَلِيلِي بِدَلَالَتِكَ

Wa anâ wâ-tsiqun min dalîlî bi-dalâlatik(a)

Aku pun percaya atas dasar petunjukku dengan adanya petunjuk-Mu

وَسَاكِنٌ مِنْ شَفِيعِي إِلَى شَفَاعَتِكَ

Wa sakinun min syafi'î ilâ syafâ'atik(a)

Aku tenang dengan penolongku karena adanya pertolongan-Mu

أَدْعُوكَ يَا سَيِّدِي بِلِسَانٍ قَدْ أَخْرَسَهُ ذَنْبُهُ

Ad'ûka Yâ Sayyidi bi-lisânin qad akh-rasahu dzanbuh(u)

Aku memohon kepada-Mu, Junjunganku dengan lidah yang dibisukan dengan dosa

رَبِّ أَنْاجِيكَ بِقَلْبٍ قَدْ أَوْبَقَهُ جُرْمُهُ

Rabbi 'unâjika bi-qalbin qad ' awbaqahu jurmuh(u)

Tuhanku, aku menyeru-Mu dengan hati yang telah dirusak oleh kedurhakaan

أَدْعُوكَ يَا رَبِّ رَاهِباً رَاغِباً رَاجِياً خَائِفاً

Ad'uka Ya Rabbi râhiban râghiban râjiyan khâ'ifâ

Aku berdoa pada-Mu Tuhanku dengan penuh rasa gentar, cinta, harapan serta rasa ketakutan

إِذَا رَأَيْتُ مَوْلَايَ ذُنُوبِي فَرَعْتُ

Idzâ ra'aytu maulâya dzunûbî fazi'tu

Tuhanku, aku takut jika melihat dosa-dosaku

وَإِذَا رَأَيْتُ كَرَمَكَ طَمَعْتُ

Wa 'idzâ ra'aytu karamaka thami'tu

Namun jika aku menyaksikan kedermawanan-Mu aku menjadi berharap

فَإِنْ عَفَوْتَ فَخَيْرٌ رَاحِمٍ

Fa-'in 'afawta fa-khayru râhim(in)

Jika Engkau ampuni aku maka Engkau adalah sebaik-baiknya Penyayang

وَإِنْ عَذَّبْتَ فَغَيْرُ ظَالِمٍ

Wa 'in 'adz-dzabta fa-ghayru zhâlim(in)

Tapi jika Engkau siksa diriku maka Engkau tidak berlaku zalim

حُجَّتِي يَا اللَّهُ فِي جُرْأَتِي عَلَى مَسْأَلَتِكَ

Hujjati Ya Allah fi jur'ati 'ala mas'alatik(a)

Hujahku, Ya Allah adalah kelancanganku dalam memohon

مَعَ إِيْيَانِي مَا تَكَرَّهُ جُودُكَ وَكَرَمُكَ

Ma'a ityânî mâ takrahu jûduka wa karamuk(a)

Padahal perbuatanku berlawanan dengan kemurahan dan kedermawanan-Mu

وَعُدَّتِي فِي شِدَّتِي مَعَ قِلَّةِ حَيَايَ رَأْفَتِكَ وَرَحْمَتِكَ

وَقَدْ رَجَوْتُ أَنْ لَا تَخِيبَ بَيْنَ ذَيْنِ وَذَيْنِ مُنْيَتِي

Wa 'uddatî fî syiddatî ma'a qillati hayâ'i ra'fatuka wa rahmatuka wa qad rajawtu ' an lâ takhîba bayna dzayni wa dzayni munyatî

Sungguh aku telah berharap di antara dua hal ini hujah dan sandaranku agar
cita-citaku tidak sia-sia

فَحَقِّقْ رَجَائِي

Fahaqqiq rajâ'î

Maka wujudkanlah harapanku

وَاسْمَعْ دُعَائِي

Was-ma' du'â' î

Dengarkanlah doaku

يَا خَيْرَ مَنْ دَعَاهُ دَاعٍ، وَأَفْضَلَ مَنْ رَجَّكَ رَاجٍ

Yâ khayra man da'âhu dâ'in wa 'afdhala man rajâku râj(in)

Wahai sebaik-baik yang diseru oleh penyeru dan sebaik-baik yang diharap oleh
pengharap

عَظُمَ يَا سَيِّدِي أَمَلِي وَسَاءَ عَمَلِي

'Azhuma Yâ Sayyidî amalî, wa sâ'a 'amalî

Junjunganku, besar sekali harapanku namun perbuatanku buruk

فَأَعْطِنِي مِنْ عَفْوِكَ بِمِقْدَارِ أَمَلِي

Fa-a'thinî min 'afwika bimiqdâri 'amalî

Maka berikanlah padaku dari luasnya ampunan- Mu, yang sepadan dengan
harapanku

وَلَا تُؤَاخِذْنِي بِأَسْوَأِ عَمَلِي

Walâ tu' âkhidz-nî bi-'aswa'i 'amalî

Jangan Engkau siksa aku sesuai dengan perbuatanku yang terburuk

فَإِنَّ كَرَمَكَ يَجِلُّ عَنْ مُجَازَاةِ الْمُذْنِبِينَ

Fa-'inna karamaka yajillu 'an mujâzâtil-mudz-nibîn(a)

Karena sungguh kemurahan-Mu mengungguli pembalasan-Mu bagi para
pendosa

وَحِلْمُكَ يَكْبُرُ عَنْ مُكَافَأَةِ الْمُقْصِرِّينَ

Wa hilmaka yakburu 'an mukâfa'atil-muqash-shirîn(a)

Kelembutan-Mu lebih besar dari pembalasan-Mu terhadap hamba yang sedikit
amalannya

وَأَنَا يَا سَيِّدِي عَائِدٌ بِفَضْلِكَ

Wa 'anâ Yâ Sayyidi 'â'idun bi-fadh-lik(a)

Junjunganku, aku berindung dengan karunia-Mu

هَارِبٌ مِنْكَ إِلَيْكَ

Hâribun minka 'ilayk(a)

Aku takut dari-Mu dan malahan mengejar-Mu

مُتَتَجِرٌّ عَمَّا وَعَدْتَ مِنَ الصَّفْحِ عَمَّنْ أَحْسَنَ بِكَ ظَنًّا

Mutanajjizun 'ammâ wa'adta minash-shaf-hi 'amman 'ahsana bika zhannâ

Mengharap apa yang Engkau janjikan dari terpenuhinya pengampunan-Mu

وَمَا أَنَا يَا رَبِّ ؟

Wamâ anâ yâ Rabb(i)

Junjunganku, apakah artinya aku?

وَمَا خَطَرِي ؟

Wamâ khatarî

Oh, betapa bahayanya aku?

هَبْنِي بِفَضْلِكَ وَتَصَدَّقْ عَلَيَّ بِعَفْوِكَ

Habnî bifadhlika watashadaq'alayya bi'afwika

Tolonglah aku dengan karunia-Mu, dan berilah aku maaf-Mu

أَيُّ رَبِّ جَلَّلَنِي بِسِرِّكَ

Ay Rabbi jallilnî bisirrik(a)

Duhai tuhanku, muliakanlah aku dengan tirai penutup-Mu (terhadap sesama)

وَاعْفُ عَنْ تَوْبِيحِي بِكَرَمِ وَجْهِكَ

Wafu 'an tawbîkhî bikarami wajhik(a)

Maafkanlah kesalahanku aku dengan kemuliaan wajah-Mu

فَلَوْ اطَّلَعَ الْيَوْمَ عَلَى ذَنْبِي غَيْرُكَ مَا فَعَلْتُهُ

Falawith-thala'al-yawma 'ala dzanbî ghayruka mâ fa'altuh(u)

Sekiranya di hari ini ada selain-Mu yang mengetahui dosaku tentu aku tidak melakukannya

وَلَوْ خِفْتُ تَعْجِيلَ الْعُقُوبَةِ لَاجْتَنَبْتُهٗ

Wa law khiftu ta'jilal-'uqûbati laj-tanabtuh(u)

Seandainya aku takut akan segeranya siksa-Mu, tentu akan aku jauhi dosa

لَا لِأَنَّكَ أَهْوَنُ النَّاظِرِينَ إِلَيَّ

Lâ li-'annaka 'ahwanun-nâzhirîna 'ilayya

Ini semua bukan karena Engkau yang paling lemah penglihatannya

وَأَخَفُ الْمُطَّلَعِينَ عَلَيَّ

Wa 'akhafful-muth-thali'îna 'alayya

Dan yang paling sedikit pengetahuannya tentang diriku

بَلْ لِأَنَّكَ يَا رَبِّ خَيْرُ السَّاتِرِينَ

Bal li-'annaka Ya Rabbi khayrus-sâtirîn(a)

Namun itu karena Engkau sungguh sebaik- baiknya penutup

وَأَحْكَمُ الْحَاكِمِينَ

Wa 'ahkamul-hâkimîn(a)

Mahabijaksana dari semua yang bijaksana

وَأَكْرَمُ الْأَكْرَمِينَ

Wa 'akramul-'akramîn(a)

Mahamulia dari semua yang mulia

سَتَّارُ الْغُيُوبِ

Sattârul-'uyub(i)

Maha Penutup seluruh aib

غَفَّارُ الذُّنُوبِ

Ghaffarudz-dzunûb(i)

Maha Pengampun seluruh dosa

عَلَّامُ الْغُيُوبِ

'Allâmul-ghuyûb(i)

Mahatahu seluruh yang gaib

تَسْتُرُ الذَّنْبَ بِكَرَمِكَ

Tasturudz-dzanba bi-karamik(a)
Engkau tutupi dosa dengan kemurahan-Mu

وَتُوخِّرُ الْعُقُوبَةَ بِحِلْمِكَ
Wa tu akh-khirul-‘uqûbata bi-hilmik(a)
Engkau tangguhkan siksa dengan sifat santun- Mu

فَلَكَ الْحَمْدُ عَلَى حِلْمِكَ بَعْدَ عِلْمِكَ
Fa-lakal-hamdu ‘ala hilmika ba’da ‘ilmik(a)
Maka segala puji bagi-Mu atas kesabaran-Mu setelah pengetahuan-Mu (atas dosa-dosaku)

وَعَلَى عَفْوِكَ بَعْدَ قُدْرَتِكَ
Wa ‘ala ‘afwika ba’da qudratik(a)
Serta ampunan-Mu setelah kekuasaan-Mu

وَيَحْمِلُنِي وَيُجَرِّئُنِي عَلَى مَعْصِيَتِكَ حِلْمُكَ عَنِّي
Wa yahmiluni wa yajurruni ‘ala ma’shiyatika hiluka ‘anni
Sikap lembut-mu padaku mendorongku dan membuatku berani untuk bermaksiat pada-Mu

وَيَدْعُونِي إِلَى قَلَّةِ الْحَيَاءِ سِتْرُكَ عَلَيَّ
Wa yad’ûnî ‘ilâ qillatil-hayâ i satruka ‘alayya
Tabir-Mu atas dosaku membawaku bersikap pada sedikit rasa malu

وَيُسِرُّ عَنِّي إِلَى التَّوْتُبِ عَلَى مَحَارِمِكَ مَعْرِفَتِي بِسَعَةِ رَحْمَتِكَ وَعَظِيمِ عَفْوِكَ

Wayusri’unî ‘ilat-tawats-tsubi ‘ala mahârimika ma’rifatî bi-sa’ati rahmatika wa ‘azhîmi ‘afwik(a)

Pengetahuanku akan keluasan rahmat-Mu serta besarnya ampunan-Mu mempercepat diriku menerjang sekian banyak larangan-Mu

يَا حَلِيمُ يَا كَرِيمُ
Ya Halîmu, Ya Karîm(u)
Wahai Yang Maha Penyantun, wahai Yang Maha Pemurah

يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ
Yâ Hayyu, Yâ Qayyûm(u)

Wahai Yang Mahahidup, wahai Yang Maha Berdiri-sendiri

يَا غَافِرَ الذَّنْبِ

Yâ Ghâfiradz-dzanbi

Wahai Yang Maha Pengampun-dosa

يَا قَابِلَ التَّوْبِ

Yâ Qâbilat-tawbi

Wahai Yang Maha Penerima-tobat

يَا عَظِيمَ الْمَنِّ

Yâ Azhîmal-manni

Wahai Yang Mahabesar-karunia-Nya

يَا قَدِيمَ الْإِحْسَانِ

Yâ Qadîmal-'ihsân(i)

Wahai Yang Maha Terdahulu-kebaikan-Nya

أَيْنَ سَتْرُكَ الْجَمِيلِ؟

'Ayna satrukal-jamîl(u)

Di manakah penutupan-Mu yang indah (atas dosa kami?)

أَيْنَ عَفْوَكَ الْجَلِيلِ؟

'Ayna 'afwukal-jalîl(u)

Manakah ampunan-Mu yang besar?

أَيْنَ فَرْجُكَ الْقَرِيبِ؟

'Ayna farajukal-qarîb(u)

Manakah kelapangan-Mu yang dekat?

أَيْنَ غِيَاثُكَ السَّرِيعِ؟

'Ayna ghiyâ-tsukas-sarî'(u)

Mana pertolongan-Mu yang cepat?

أَيْنَ رَحْمَتُكَ الْوَاسِعَةِ؟

'Ayna rahmatukal-wâsi'ah

Manakah rahmat-Mu yang luas?

أَيْنَ عَطَايَاكَ الْفَاضِلَةُ؟

'Ayna 'athâyâkal-fâdhilah

Mana pemberian-Mu yang utama?

أَيْنَ مَوَاهِبُكَ الْهَنِيئَةُ؟

'Ayna mawâhibukal-hanî' ah

Mana anugerah-Mu yang menyenangkan?

أَيْنَ صَنَائِعُكَ السَّنِيَّةُ؟

'Ayna shanâ' i 'ukas-saniyyah

Mana karya-Mu yang mengagumkan?

أَيْنَ فَضْلُكَ الْعَظِيمُ؟

'Ayna fadh-lukal-'azhim(u)

Mana karunia-Mu yang agung?

أَيْنَ مَنُّكَ الْجَسِيمُ؟

'Ayna mannukal-jasîm(u)

Mana anugerah-Mu yang besar?

أَيْنَ إِحْسَانُكَ الْقَدِيمُ؟

'Ayna 'ihsânukal-qadîm(u)

Mana kebaikan-Mu yang terdahulu?

أَيْنَ كَرَمُكَ يَا كَرِيمُ؟

'Ayna karamuka Yâ Karîm(u)

Mana kemurahan-Mu, wahai Yang Maha Pemurah?

بِهِ (وَ بِمُحَمَّدٍ وَ آلِ مُحَمَّدٍ) فَاسْتَنْقِذْنِي

Bihî (wa bi-Muhammadin wa 'âli Muhammadin) fâs-tanqidz-nî

Maka selamatkanlah aku dengan karunia-Mu itu demi kehormatan Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad

وَبِرَحْمَتِكَ فَخَلِّصْنِي

Wa bi-rahmatika fa-khallishnî

Dengan rahmat-Mu selamatkanlah aku

يَا مُحْسِنُ يَا مُجْمِلُ

Yâ Muhsinu, Yâ Mujmil(u)

Wahai Yang Mahabaik, wahai yang Mahaindah

يَا مُنْعِمُ يَا مُفْضِلُ

Yâ Mun'imu, Yâ Muf-dhil(u)

Wahai Pemberi nikmat, wahai Pemberi keutamaan

لَسْتُ أَتَّكِلُ فِي النَّجَاةِ مِنْ عِقَابِكَ عَلَى أَعْمَالِنَا

Lastu at-takilu fin-najati min 'iqabika 'ala amalinâ

Aku bukanlah hamba yang mengandalkan amal-amalku agar selamat dari hukuman-Mu

بَلْ بِفَضْلِكَ عَلَيْنَا

Bal bi-fadh-lika 'alaynâ

Tetapi karunia-Mu padaku itu andalanku

لَأَنَّكَ أَهْلُ التَّقْوَى وَأَهْلُ الْمَغْفِرَةِ

Li-'annaka 'ahlut-taqwa wa 'ahlul-magh-firah

Karena sungguh Engkau yang membalas kebaikan orang-orang yang bertakwa dan lagi Maha Pengampun

تُبْدِي بِالْإِحْسَانِ نِعْمًا

Tubdi'u bil-'ihsâni ni'ama

Engkau membuka segala sesuatu dengan kebaikan sebagai bukti betapa banyak nikmat- Mu

وَتَعْفُو عَنِ الذَّنْبِ كَرَمًا

Wa ta'fu 'anidz-dzanbi karama

Engkau mengampuni (kami dari dosa) sebagai bukti kemurahan-Mu

فَمَا نَدْرِي مَا نَشْكُرُ؟

Fa-mâ nadrî mâ nasykur(u)

Maka kami tak mengerti apa yang mesti kami syukuri?

أَجْمِيلَ مَا تَنْشُرُ أَمْ قَبِيحَ مَا تَسْتُرُ؟

'Ajamîla mâ tansyuru 'am qabîha mâ tastur(u)

Apakah dari kebaikan yang Kau sebarkan atau keburukan perbuatan kami yang
Kau tutupi

أَمْ عَظِيمَ مَا أَبْلَيْتَ وَأَوْلَيْتَ

'Am 'azhîma mâ 'ablayta wa 'awlayt(a)

Atau karena besarnya perhatian yang Engkau berikan pada kami

أَمْ كَثِيرَ مَا مِنْهُ نَجَّيْتَ وَعَافَيْتَ؟

Am katsîra mâ minhu najjayta wa 'âfayt(a)

Ataukah banyaknya keburukan dari hal itu yang Engkau hindarkan dan Kau
selamatkan kami darinya

يَا حَبِيبَ مَنْ تَحَبَّبَ إِلَيْكَ

Yâ habîba man tahabbaba 'ilayk(a)

Wahai Kekasih bagi hamba yang telah mencintai-Mu

وَيَا قُرَّةَ عَيْنٍ مَنْ لَازَ بِكَ وَانْقَطَعَ إِلَيْكَ

Yâ qurrata 'ayni man ladza bika wan-qatha'a 'ilayk(a)

Duhai permata hati bagi hamba yang bernaung pada-Mu dan tenggelam dalam
cinta bersama- Mu

أَنْتَ الْمُحْسِنُ وَنَحْنُ الْمُسِيئُونَ

'Antal muhsinu wa nahnul-musî' ûn(a)

Engkau Maha Berbuat-baik sedang kami sangat berlaku buruk

فَتَجَاوَزْ يَا رَبِّ عَنْ قَبِيحٍ مَا عِنْدَنَا بِجَمِيلٍ مَا عِنْدَكَ

Fatajâwaz Yâ Rabbi 'an qabîhi mâ 'indanâ bi-jamîli mâ 'indak(a)

Tuhanku, hapuskanlah keburukan yang ada pada diri kami dengan keindahan
yang ada di sisi-Mu

وَأَيُّ جَهْلٍ يَا رَبِّ لَا يَسَعُهُ جُودُكَ؟

Wa 'ayyu jahlin Yâ Rabbi lâ yasa'uhu jûduk(a)

Wahai Tuhanku, mungkinkah ada kebodohan yang tidak diliputi oleh
kemurahan-Mu

أَوْ أَيْ زَمَانٍ أَطْوَلُ مِنْ أَنْتِكَ؟

Wa 'ay-yuzamânin 'ath-walu min 'anâtik(a)

Apakah ada masa yang lebih panjang dari penangguhan serta penguluran (azab-Mu)

وَمَا قَدَرُ أَعْمَالِنَا فِي جَنْبِ نِعْمِكَ؟

Wa mâ qadru a'mâlinâ fî janbi ni'amik(a)

Apalah nilai perbuatan baik kami, dibanding dengan kenikmatan-Mu

وَكَيْفَ نَسْتَكْثِرُ أَعْمَالًا نُقَابِلُ بِهَا كَرَمَكَ؟

Wa kayfa nastakthiru amâlan nuqâbilu bihâ karamak(a)

Bagaimana kami menganggap bahwa perbuatan baik (kami begitu banyak) jika dibandingkan dengan kemurahan-Mu

بَلْ كَيْفَ يَضِيقُ عَلَى الْمُذْنِبِينَ مَا وَسِعَهُمْ مِنْ رَحْمَتِكَ؟

Bal kayfa yadhîqu 'alal-mudz-nibîna mâ wasî'ahum min rahmatik(a)

Bahkan bagaimana mungkin para pendosa merasa sempit dan menjadi kecil hati padahal mereka semua diliputi oleh rahmat-Mu

يَا وَاسِعَ الْمَغْفِرَةِ

Yâ Wâsi'al-magh-firah

Wahai yang Mahaluas ampunan-Nya

يَا بَاسِطَ الْيَدَيْنِ بِالرَّحْمَةِ

Yâ Bâsithal-yadayni bir-rahmah

Duhai yang membentangkan lebar kedua tangan- Nya dengan rahmat

فَوْعِزَّتِكَ يَا سَيِّدِي

Fa-wa 'izzatika Yâ Sayyidi

Maka demi kebesaran-Mu wahai Pemimpinku

لَوْ نَهَرْتَنِي مَا بَرَحْتُ مِنْ بَابِكَ

Law nahartanî mâ barihtu min bâbik(a)

Andai Engkau usir, aku akan tetap bertahan di pintu-Mu

وَلَا كَفَفْتُ عَنْ تَمَلُّقِكَ لِمَا انْتَهَى إِلَيَّ مِنَ الْمَعْرِفَةِ بِجُودِكَ وَكَرَمِكَ

Wa lâ kafaftu 'an tamalluqika, liman-taha ilayya minal-marifati bi-jûdika wa karamik(a)

Dan aku merayu-Mu Karena mengetahui betapa besar kedermawanan serta kemurahan-Mu

وَأَنْتَ الْفَاعِلُ لِمَا تَشَاءُ

Wa 'Antal-fâ'ilu limâ tasyâ (u)

Engkau melakukan apa saja yang Engkau kehendaki

تُعَذِّبُ مَنْ تَشَاءُ

Tu'adz-dzibu man tasya'(u)

Engkau siksa siapa saja yang Engkau inginkan

بِمَا تَشَاءُ

Bi-mâ tasya'(u)

Dengan sebab apa saja yang Engkau kehendaki

كَيْفَ تَشَاءُ

kayfa tasyâ' (u)

Dengan cara bagaimana saja yang Engkau inginkan

وَتَرْحَمُ مَنْ تَشَاءُ

Wa tarhamu man tasya'(u)

Engkau juga menyayangi siapa saja yang Engkau kehendaki

بِمَا تَشَاءُ كَيْفَ تَشَاءُ

Bi-mâ tasyâ' u kayfa tasyâ' (u)

Dengan sebab apa saja yang Engkau kehendaki dan cara bagaimana saja yang Kau inginkan

وَلَا تُسْأَلُ عَنْ فِعْلِكَ

Wa lâ tus'alu 'an fi'lik(a)

Engkau tidak dipertanyakan tentang perbuatan- Mu

وَلَا تُتَارَعُ فِي مُلْكِكَ

Wa lâ tunâza'u fî mulkik(a)

Kekuasaan-Mu, tidak dapat ditandingi

وَلَا تُشَارَكُ فِي أَمْرِكَ

Wa lâ tusyâraku fî 'amrik(a)

Urusan-Mu, tidak dapat dicampuri

وَلَا تُضَادُّ فِي حُكْمِكَ

Wa lâ tudhâd-du fî hukmik(a)

Dan hukum-Mu, tidak dapat ditentang

وَلَا يَعْتَرِضُ عَلَيْكَ أَحَدٌ فِي تَدْبِيرِكَ

Wa lâ ya'taridhu 'alayka 'ahadun fî tadbîrik(a)

Dan keputusan-Mu tidak dapat disanggah oleh seorang pun

لَكَ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ

Lakal-khalqu wal-'amru

Seluruh makhluk milik-Mu dan semua urusan kepunyaan-Mu

تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ

Tabârakallâhu Rabbul-'âlamîn(a)

Mahasuci Allah, Tuhan pencipta alam

يَا رَبِّ هَذَا مَقَامٌ مِّنْ لَّا ذِكْرَكَ

Ya Rabbi, hâdza maqâmu man ladza bik(a)

Ya Robbi, ini adalah kedudukan hamba yang bergantung dengan-Mu

وَاسْتَجَارَ بِكَرَمِكَ

Was-tajâra bi-karamik(a)

Yang mendambakan dengan kemurahan-Mu

وَأَلْفَ إِحْسَانِكَ وَنِعَمِكَ

Wa 'alifa 'ihsânaka wa ni'amak(a)

Memelas kepada kebaikan serta segenap nikmat- Mu

وَأَنْتَ الْجَوَادُّ الَّذِي لَا يَضِيقُ عَفْوَكَ

Wa 'Antal-jawâdul-ladzi lâ yadhîqu 'afwuk(a)

Sedang Engkau Mahadermawan yang tiada sempit maaf-Mu

وَلَا يَنْقُصُ فَضْلُكَ

Wa lâ yanqushu fadh-luk(a)

Tiada berkurang karunia-Mu

وَلَا تَقِلُّ رَحْمَتُكَ

Wa lâ taqillu rahmatuk(a)

Tidak sedikit rahmat-Mu

وَقَدْ تَوَثَّقْنَا مِنْكَ بِالصَّفْحِ الْقَدِيمِ

Wa qad tawats-tsaqnâ minka bish-shaf-hil-qadîm(i)

Sungguh kami berpegang teguh dengan-Mu dari maaf-Mu yang terdahulu

وَالْفَضْلِ الْعَظِيمِ

Wal-fadh-lil-'azhîm(i)

Dari karunia-Mu yang agung

وَالرَّحْمَةِ الْوَاسِعَةِ

War-rahmatil-wâsi'ah

Dari rahmat-Mu yang luas

أَفْتُرَاكَ يَا رَبِّ تُخْلِفُ ظُنُونَنَا

'Afa-turâka Yâ Rabbi, tukh-lifu zhunûnana

Tuhanku, apakah persangkaan kami akan Engkau salahkan?

أَوْ تُخَيِّبُ آمَالَنَا؟

Aw tukhayyibu 'âmalanâ

Apakah harapan kami akan Engkau gagalkan?

كَلَّا يَا كَرِيمٌ فَلَيْسَ هَذَا ظَنُّنَا بِكَ

Kallâ Yâ Karîm(u), fa-laysa hadza zhan-nanâ bik(a)

Jelas itu tidak mungkin, wahai Maha Pemurah ini bukanlah dugaan kami terhadap-Mu

وَلَا هَذَا فِيكَ طَمَعُنَا

Wa lâ hâdza fika thamaunâ

Dan itu bukanlah keinginan kami dari-Mu

يَا رَبِّ إِنَّ لَنَا فِيكَ أَمَلًا طَوِيلًا كَثِيرًا

Yâ Rabbi 'inna lanâ fika amalan thawîlan katsîra

Tuhanku, sungguh kami memiliki harapan yang panjang dan banyak pada-Mu

إِنَّ لَنَا فِيكَ رَجَاءً عَظِيمًا

'Inna lanâ fika rajâ'an 'azhîma

Sungguh kami sandarkan harapan yang besar pada-Mu

عَصَيْنَاكَ وَنَحْنُ نَرْجُو أَنْ تَسْتُرَ عَلَيْنَا

'Ashaynâka wa nahnu narju 'an tastura 'alayna

Kami telah bermaksiat kepada-Mu dan tetapi berharap Engkau kabulkan permohonan kami

وَدَعَوْنَاكَ وَنَحْنُ نَرْجُو أَنْ تَسْتَجِيبَ لَنَا

Wa da'awnâka wa nahnu narju 'an tastajiba lanâ

Kami berdo'a kepada-Mu dan kami berharap agar Engkau kabulkan permohonan kami

فَحَقِّقْ رَجَاءَنَا

Fa-haqqiq raja anâ

Maka wujudkanlah harapan kami

مَوْلَانَا فَقَدْ عَلِمْنَا مَا نَسْتَوْجِبُ بِأَعْمَالِنَا

Mawlâna wa qad 'alimna ma nastawjibu bi- a'mâlinâ

Junjungan kami, apa yang akan kami dapatkan dari amal kami

وَلَكِنْ عِلْمُكَ فِيْنَا وَعِلْمُنَا بِأَنَّكَ لَا تَصْرِفُنَا عَنْكَ

Wa lâkin 'ilmuka finâ, wa 'ilmunâ bi'annaka lâ tash-rifuna 'ank(a)

Tetapi ilmu-Mu perihal diri serta pengetahuan kami bahwa Engkau tidak menjauhkan kami dari-Mu

حَثَّنَا عَلَى الرَّغْبَةِ إِلَيْكَ

Hats-tsana 'alar-ragh-bati 'ilayk(a)

Menjadikan kami tetap berhasrat kepada-Mu

وَإِنْ كُنَّا غَيْرَ مُسْتَوْجِبِينَ لِرَحْمَتِكَ

Wa 'in kunnâ ghayra mustawjibîna li-rahmatik(a)

Walau kami tidak memastikan rahmat-Mu

فَأَنْتَ أَهْلٌ أَنْ تَجُودَ عَلَيْنَا

Fa-'Anta 'ahlun 'an tajûda 'alayna

Maka Engkau memang ahli berbuat derma terhadap kami

وَعَلَى الْمُذْنِبِينَ بِفَضْلِ سَعَتِكَ

Wa 'alal-mudz-nibîna bi-fadh-li sa'atik(a)

Juga terhadap para pendosa Engkau berderma dengan limpahan karunia-Mu
Yang luas

فَامُنُّ عَلَيْنَا بِمَا أَنْتَ أَهْلُهُ

Famnun 'alaynâ bi-mâ 'Anta 'ahluh(u)

Maka anugerahilah kami dengan apa yang pantas menurut-Mu

وَجُدْ عَلَيْنَا فَإِنَّا مُحْتَاجُونَ إِلَى نَيْلِكَ

wa jud 'alaynâ, fa innâ muhtâjûna 'ilâ naylik(a)

Berdermalah untuk kami karena sungguh kami butuh pada pemberian-Mu

يَا غَفَّارُ بِنُورِكَ اهْتَدَيْنَا

Yâ Ghaffâru, bi-nurikah-tadaynâ

Wahai Maha Pengampun, dengan cahaya-Mu kami terbimbing

وَبِفَضْلِكَ اسْتَغْنَيْنَا

Wa bi-fadh-likas-tagh-naynâ

Dengan karunia-Mu kami tercukupkan

وَبِنِعْمَتِكَ أَصْبَحْنَا وَأَمْسَيْنَا

Wa bi-ni'matika 'ash-bahnâ wa 'amsaynâ

Dengan nikmat-Mu kami lewati pagi dan sore

ذُنُوبُنَا بَيْنَ يَدَيْكَ نَسْتَغْفِرُكَ اللَّهُمَّ مِنْهَا

Dzunubunâ bayna yadayka, nastagh-firukallâhumma minhâ

Dosa-dosa kami di haribaan-Mu Ya Allah, kami mohon ampunan

وَنَتُوبُ إِلَيْكَ

wa natubu 'ilayk(a)

Bertobat kepada-Mu

تَتَحَبَّبُ إِلَيْنَا بِالنِّعَمِ

Tatahab-babu 'ilaynâ bin-ni'am(i)

Engkau curahkan cinta-Mu pada kami dengan segala nikmat

وَنُعَارِضُكَ بِالذُّنُوبِ

Wa nu'âridhuka bidz-dzunûb(i)

Namun kami hadapi cinta-Mu dengan segala dosa

خَيْرُكَ إِلَيْنَا نَازِلٌ

Khayruka 'ilayna nâzil(un)
Kebaikan-Mu turun pada kami

وَشَرُّنَا إِلَيْكَ صَاعِدٌ

Wa syar-runâ 'ilayka shâid(un)
Namun keburukan kami naik pada-Mu

وَلَمْ يَزَلْ وَلَا يَزَالُ مَلَكٌ كَرِيمٌ يَأْتِيكَ عَنَّا بِعَمَلٍ قَبِيحٍ

Wa lam yazal wa la yazalu malakun karîmun ya'tika 'annâ bi-'amalin qabîh(in)

Selalu dan senantiasa malaikat mulia mendatangi-Mu dengan catatan keburukan kami

فَلَا يَمْنَعُكَ ذَلِكَ مِنْ أَنْ تَحُوطَنَا بِنِعَمِكَ

Fa-lâ yamna'uka dzalika min 'an tahu-thanâ bi- ni'amik(a)
Tapi tidak mencegah-Mu untuk tetap meliputi kami dengan seluruh nikmat-Mu

وَتَتَفَضَّلَ عَلَيْنَا بِأَلَانِكَ

Wa tafadh-dhala 'alaynâ bi-'ala'ik(a)
Serta menganugerahi kami dengan seluruh pemberian-Mu

فَسُبْحَانَكَ

Fa-subhânak(a)
Mahasuci Engkau

مَا أَهْلَمَكَ

Ma 'ahlamak(a)
Alangkah sabarnya Engkau

وَأَعْظَمَكَ

wa a'zhamak(a)
Alangkah hebatnya Engkau

وَأَكْرَمَكَ مُبْدِئاً وَمُعِيداً

wa akramaka mubdi'a wa mu'idan

Alangkah dermawannya Engkau memulai dan Engkau mengembalikan

تَقَدَّسَتْ أَسْمَاؤُكَ وَجَلَّ ثَنَاؤُكَ

Taqaddasat asma uka wajalla tsana'uk(a)

Nama-nama-Mu suci, Pujian-Mu agung

وَكَرَّمَ صَنَائِعُكَ وَفِعَالُكَ

Wa karuma shanâ'i'uka wafi'âluk(a)

Karya-karya dan perbuatan-Mu mulia

أَنْتَ إِلَهِي أَوْسَعُ فَضْلاً

'Anta 'ilâhi awsa'u fadh-lâ

Engkau Tuhanku yang paling luas karunia-Nya

وَأَعْظَمُ حِلْماً

Wa a'zhamu hilman

Paling agung kesabaran-Nya

مِنْ أَنْ تُقَايِسَنِي بِفِعْلِي وَخَطِيئَتِي

Min 'an tuqâyisani bi-fi'li wa khathi'ati

Untuk sekadar menyamai perbuatan dan kesalahanku

فَالْعَفْوُ الْعَفْوُ

Fal-'afwal-'afwa

Maka maaf-Mu, maaf-Mu, maaf-Mu

سَيِّدِي سَيِّدِي سَيِّدِي

Sayyidi, Sayyidi, Sayyidi

Pemimpinku, Pemimpinku, Pemimpinku

اَللّٰهُمَّ اشْغَلْنَا بِذِكْرِكَ

Allâhummasy-ghilnâ bi-dzikrik(a)

Ya Allah, sibukanlah kami dengan mengingat- Mu

وَأَعِزَّنَا مِنْ سَخَطِكَ

Wa a'idznâ min sakhathik(a)

Lindungilah kami dari murka-Mu

وَأَجِرْنَا مِنْ عَذَابِكَ

Wa ajirna min 'adzabik(a)
Selamatkan kami dari siksa-Mu

وَارْزُقْنَا مِنْ مَوَاهِبِكَ

War-zuqnâ min mawâhibik(a)
Berilah kami rezeki dari pemberian-Mu

وَأَنْعِمْ عَلَيْنَا مِنْ فَضْلِكَ

Wa an 'im 'alaynâ min fadh-lik(a)
Curahkan nikmat untuk kami dari anugerah-Mu

وَارْزُقْنَا حَجَّ بَيْتِكَ وَزِيَارَةَ قَبْرِ نَبِيِّكَ

War-zuqnâ hajja baytika wa ziyârata qabri nabiyyik(a)
Berilah kami kesempatan berhaji di Bait al-Haram-Mu dan menziarahi kubur
Nabi-Mu

صَلِّوَاتُكَ وَرَحْمَتُكَ وَمَغْفِرَتُكَ وَرِضْوَانُكَ عَلَيْهِ وَعَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ

*Shalawâtuka wa rahmatuka wa magh-firatuka waridh-wânuka 'alayhi wa
'ala 'ahli baytih(i)*

Shalawat-Mu, rahmat-Mu, ampunan-Mu serta keridhaan-Mu terlimpah pada
beliau dan ahlulbaitnya

إِنَّكَ قَرِيبٌ مُجِيبٌ

'Innaka qaribun mujîb(un)
Sungguh Engkau Mahadekat serta Maha Mengabulkan

وَارْزُقْنَا عَمَلًا بِطَاعَتِكَ

War-zuqnâ 'amalan bi-thâ' atik(a)
Bimbinglah kami dalam amal yang menunjukkan ketaatan kepada-Mu

وَتَوَفَّنَا عَلَى مِلَّتِكَ وَسُنَّةِ نَبِيِّكَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ

*Wa tawaffanâ 'alâ millatika wa sunnati nabiyyika shallallahu 'alayhi wa 'ala
'âlih(i)*

Wafatkanlah kami dalam agama-Mu dan ajaran Nabi-Mu Saw

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ

Allâhummagh-firli wa li-wâlidayya

Ya Allah, ampunilah aku dan kedua orangtuaku

وَارْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

War-ham huma kamâ rabbayâni shaghîra

Dan rahmatilah mereka sebagaimana mereka telah mengasuhku di waktu kecil

اجْزِهِمَا بِالْإِحْسَانِ إِحْسَانًا وَبِالسَّيِّئَاتِ غُفْرَانًا.

'Ijzihimâ bil-'ihsâni 'ihsânan wa bis-sayyi'ati ghufrâna

Balaslah kebaikan mereka dengan kebaikan dan keburukan mereka dengan ampunan

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ، الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ

Allâhummagh-fir lil-mu minîna wal-mu'minâti, al-'ahyâ'i minhum wal-'amwât(i)

Ya Allah, ampunilah mukiminin dan mukminat yang hidup dan yang mati

وَتَابِعْ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمْ بِالْخَيْرَاتِ.

Wa tâbi' baynanâ wa baynahum bil-khayrât(i)

Satukanlah antara kebaikan-kebaikan kami dan mereka

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِحَيِّنَا وَمَيِّتِنَا وَشَاهِدِنَا وَغَائِبِنَا

Allâhummagh-fir lihayyinâ wa mayyitinâ wa syâhidinâ wa ghâ' i binâ

Ya Allah, ampuni yang hidup dan yang mati di antara kami

ذَكَرْنَا وَأُنْثَيْنَا

Dzakarina wa 'un-tsâna

Setiap lelaki dan perempuan kami

صَغِيرِنَا وَكَبِيرِنَا

Shaghîrinâ wa kabîrinâ

Setiap anak kecil dan orang dewasa kami

حُرِّرْنَا وَمَمْلُوكِنَا

Hurrina wa mamlûkinâ

(Orang) merdeka kami, budak kami

كَذَّبَ الْعَادِلُونَ بِاللَّهِ وَضَلُّوا ضَلَالًا بَعِيدًا

Kadzabal-'âdiluna billâhi wa dhallû dhalâlan ba'ida

Orang-orang yang menandingi Allah telah berdusta dan tersesat begitu jauhnya

وَخَسِرُوا خُسْرَانًا مُّبِينًا

Wa khasirû khusrânan mubîna

Mereka mengalami kerugian yang nyata

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ

Allâhumma shalli 'alâ Muhammadin wa 'âli Muhammad(in)

Ya Allah, limpahkanlah shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad

وَاخْتِمَ لِي بِخَيْرٍ

Wakh-tim lî bi-khayr(in)

Akhirilah amalku dengan kebaikan

وَكَفَّنِي مَا أَهَمَّنِي مِنْ أَمْرِ دُنْيَايَ وَآخِرَتِي

Wak-finî mâ ahammanî min amri dunyâya wa âkhirati

Cukupkanlah semua kepentinganku dari urusan dunia dan akhirat

وَلَا تُسَلِّطْ عَلَيَّ مَنْ لَا يَرْحَمُنِي

Wa la tusallith 'alayya man lâ yarhamuni

Jangan Engkau beri kekuasaan terhadap orang yang tidak menyayangiku

وَاجْعَلْ عَلَيَّ مِنْكَ وَاقِيَةً بَاقِيَةً

Waj- 'al'alayya minka waqiyatan bâqiyah

Jadikan untukku dari sisi-Mu penjagaan yang langgeng

وَلَا تَسْلُبْنِي صَالِحَ مَا أَنْعَمْتَ بِهِ عَلَيَّ

Wa lâ taslubni shâliha mâ 'an'amta bihi 'alayya

Jangan Engkau cabut kenikmatan-Mu yang telah Engkau berikan padaku

وَارْزُقْنِي مِنْ فَضْلِكَ رِزْقًا وَاسِعًا حَلَالًا طَيِّبًا

War-zuqni min fadh-lika rizqan wâsi'an halâlan thayyiba

Beri rezeki padaku dari karunia-Mu dengan rezeki yang luas, halal dan baik

اللَّهُمَّ احْرُسْنِي بِحِرَاسَتِكَ

Allâhummah-rusnî bi-hirasatik(a)

Ya Allah, jagalah aku dengan penjagaan-Mu

وَاحْفَظْنِي بِحِفْظِكَ

Wah-fazh-nî bi-hif-zhik(a)

Lindungi aku dengan perlindungan-Mu

وَاطْلَأْنِي بِكَالَاءَتِكَ

Wak-la'nî bi-kalâ'atik(a)

Peliharalah aku dengan pemeliharaan-Mu

وَارْزُقْنِي حَجَّ بَيْتِكَ الْحَرَامِ فِي عَامِنَا هَذَا وَفِي كُلِّ عَامٍ

War-zuqni hajja baytikal-harâmi fî aminâ hadzâ wafî kulli 'am(in)

Berilah aku kesempatan berhaji ke Bait al- Haram-Mu di tahun ini dan setiap tahun

وَزِيَارَةَ قَبْرِ نَبِيِّكَ وَالْأَئِمَّةِ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ السَّلَامُ

Wa ziyarata qabri nabiyyika wal-'a'immati 'alayhish-shalatu was-salâm(u)

Serta ziarah ke kubur Nabi-Mu dan para Imam salam atas mereka semua

وَلَا تُخْلِنِي يَا رَبِّ مِنْ تِلْكَ الْمَشَاهِدِ الشَّرِيفَةِ وَالْمَوَاقِفِ الْكَرِيمَةِ

Wa lâ tukh-linî Ya Rabbi min tilkal-masyâhidisy- syarîfati wal-mawâqifil-karîmah

Jangan Engkau cegah aku Tuhanku dari menghadiri tempat-tempat penyaksian yang agung dan persinggahan yang mulia itu

اللَّهُمَّ تُبِّ عَلَيَّ حَتَّى لَا أَغْصِيَكَ

Allâhumma tub 'alayya hatta lâ 'a'shiyak(a)

Ya Allah, terimalah Tobatku hingga aku tak bermaksiat lagi pada-Mu

وَالْهَمْنِي الْخَيْرَ وَالْعَمَلَ بِهِ

Wa 'alhim-nil-khayra wal-'amala bih(i)

Ilhamilah aku kebaikan dan pengamalannya

وَخَشْيَتَكَ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ مَا أَبْقَيْتَنِي يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ.

Wa khasy-yataka bil-layli wan-nahâri mâ'abqaytani Yâ Rabbal-'âlamîn(a)

Ilhamkanlah rasa takut pada-Mu di siang dan malam hari selama Engkau telah menghidupkanku, wahai Tuhan semesta alam

اللَّهُمَّ إِنِّي كُلَّمَا قُلْتُ قَدْ تَهَيَّأْتُ

Allâhumma 'inni kullamâ qultu qad tahayya'tu

Ya Allah, sungguh setiap aku telah mengatakan aku telah betul-betul mempersiapkan diri

وَتَعَبَّأْتُ وَقُمْتُ لِلصَّلَاةِ بَيْنَ يَدَيْكَ وَنَاجَيْتُكَ

Wa ta'abba'tu wa qumtu lish-shalâti bayna yadayka wanâjaytuk(a)
Menyiapkan waktu, dan berdiri untuk shalat di haribaan-Mu lalu aku pun telah menyeru-Mu

أَلْقَيْتَ عَلَيَّ نُعَاسًا إِذَا أَنَا صَلَّيْتُ

'Alqayta 'alayya nu'âsan 'idza 'anâ shallaytu
Engkau timpakan rasa kantuk padaku jika aku shalat

وَسَلَبْتَنِي مُنَاجَاتَكَ إِذَا أَنَا نَاجَيْتُ

Wa salabtani munâjataka 'idza 'anâ nâjaytu
Serta Engkau rampas lagi munajatku pada-Mu ketika aku bermunajat kepada-Mu

مَالِي كُلَّمَا قُلْتُ قَدْ صَلَّحْتُ سَرِيرَتِي وَقَرُبَ مِنْ مَجَالِسِ التَّوَّابِينَ
مَجْلِسِي

Mâlî kullamâ qultu qad shaluhât sarîratî wa qaruba min majâlisit-tawwâbina majlisî

Mengapa aku? jika aku berkata: sungguh niatku baik majelisku telah mendekati semua majelis orang-orang yang bertobat

عَرَضَتْ لِي بَلِيَّةٌ أَزَالَتْ قَدَمِي

'Aradhat li baliyyatun 'azalat qadami
Lalu muncul cobaan menimpaku yang menggelincirkan kedua kakiku

وَحَالَتْ بَيْنِي وَبَيْنَ خِدْمَتِكَ؟

Wa hâlat bayni wa bayna khidmatik(a)
menghalangiku untuk berkhidmat kepada-Mu

سَيِّدِي لَعَلَّكَ عَنْ بَابِكَ طَرَدْتَنِي

Sayyidi la'allaka 'an bâbika tharadtanî
Junjunganku, mungkinkah Engkau telah mengusirku dari pintu-Mu

وَعَنْ خِدْمَتِكَ نَحَيْتَنِي

Wa 'an khidmatika nahaytanî

Atau mungkinkah Engkau cegah aku dari baktiku pada-Mu

أَوْ لَعَلَّكَ رَأَيْتَنِي مُسْتَخِفًّا بِحَقِّكَ فَأَقْصَيْتَنِي

'Aw la'allaka ra'aytani mustakhiffan bi-haqqika fa-' aqshaytanî

Atau mungkin Engkau anggap aku meremehkan hak-Mu hingga Engkau singkirkan aku

أَوْ لَعَلَّكَ رَأَيْتَنِي مُعْرِضًا عَنْكَ فَقَلَيْتَنِي

'Aw la'allaka ra'aytanî mu'ridhan 'anka fa-qalaytanî

Atau mungkin Engkau lihat aku berpaling dari-Mu hingga Engkau membenciku

أَوْ لَعَلَّكَ وَجَدْتَنِي فِي مَقَامِ الْكَاذِبِينَ فَارْفَضْتَنِي

'Aw la'allaka wajadtanî fî maqâmil-kâdzibîna fa-rafadhtanî

Atau mungkin Engkau dapati diriku pada kelompok para pendusta hingga Engkau campakkan aku

أَوْ لَعَلَّكَ رَأَيْتَنِي غَيْرَ شَاكِرٍ لِنِعْمَائِكَ فَحَرَمْتَنِي

'Aw la'allaka ra'aytanî ghayra syâkirin li-na'mâ' ika fa-haramtanî

Atau mungkin Engkau anggap aku tidak bersyukur segala nikmat-Mu hingga Engkau larang aku

أَوْ لَعَلَّكَ فَقَدْتَنِي مِنْ مَجَالِسِ الْعُلَمَاءِ فَخَذَلْتَنِي

'Aw la'allaka faqadtani min majâlisil-'ulamâ'i fa-khadzaltanî

Atau mungkin Engkau tidak mendapatiku di banyak majelis ulama hingga Engkau hinakan aku

أَوْ لَعَلَّكَ رَأَيْتَنِي فِي الْغَافِلِينَ فَمِنْ رَحْمَتِكَ آيَسْتَنِي

'Aw la'allaka ra'aytanî fil-ghâfilîna fa-min rahmatika 'âyastanî

Atau mungkin Engkau temukan aku pada kelompok yang lalai hingga Engkau buat aku putus asa dari rahmat-Mu

أَوْ لَعَلَّكَ رَأَيْتَنِي أَلْفُ مَجَالِسِ الْبَطَّالِينَ فَبَيْنِي وَبَيْنَهُمْ خَلَيْتَنِي

Aw la'allaka ra'aytani 'âlafu majâlisal-bath-thâlîna fa-baynî wa baynahum khal-laytanî

Atau mungkin Engkau lihat aku menyenangi majelis-majelis para pengangguran hingga Engkau biarkan aku bersama mereka

أَوْ لَعَلَّكَ لَمْ تُحِبَّ أَنْ تَسْمَعَ دُعَائِي فَبَاعَدْتَنِي

'aw la'allaka lam tuhibba 'an tasma'a dua ifa- bâ'adtani

Mungkin Engkau tidak berkenan mendengar doaku hingga Engkau menjauhiku

أَوْ لَعَلَّكَ بِجُزْمِي وَجَرِيرَتِي كَافَيْتَنِي

'Aw la'allaka bi-jurmî wajarîratî kâfaytanî

Atau mungkin Engkau telah hukum aku setimpal atas dosa dan kesalahanku

أَوْ لَعَلَّكَ بِقِلَّةِ حَيَائِي مِنْكَ جَازَيْتَنِي

'Aw la'allaka bi-qillatî haya'i minka jâzaytanî

Atau mungkin Engkau membalasku karena sedikit rasa malu pada-Mu

فَإِنْ عَفَوْتَ يَا رَبِّ فَطَالَمَا عَفَوْتَ عَنِ الْمُذْنِبِينَ قَبْلِي

Fa-'in 'afawta Yâ Rabbi fa-thâlama 'afawta 'anil- mudz-nibîna qabli

Jika Engkau telah memaafkanku wahai Tuhanku maka memang telah lama
Engkau maafkan pendosa-pendosa sebelumku

لَإِنَّ كَرَمَكَ أَيُّ رَبِّ يَجِلُّ عَنْ مُكَافَاةِ الْمُقْصِرِينَ

Li-'anna karamaka - 'ay Rabbi-yajillu 'an mukâfa' atil-muqash-shirîn(a)

Karena sungguh kemurahan-Mu, wahai Tuhanku mengungguli balasan-Mu
terhadap hamba- hamba yang kurang dalam kebaikan

وَأَنَا عَائِدٌ بِفَضْلِكَ

Wa 'anâ 'â'idzun bi-fadh-lik(a)

Sedangkan aku hamba yang mengharap karunia- Mu

هَارِبٌ مِنْكَ إِلَيْكَ

Hâribun minka 'ilayk(a)

Takut pada-Mu malah mengejar-Mu

مُتَنَجِّزٌ مَا وَعَدْتَ مِنَ الصَّفْحِ عَمَّنْ أَحْسَنَ بِكَ ظَنًّا.

Mutanajjizun mâ wa'adta minash-shafhi 'amman ahsana bika zhanna

Mengharap janji maaf-Mu bagi hamba yang telah berbaik sangka dengan-Mu

إِلٰهِي أَنْتَ أَوْسَعُ فَضْلًا

Ilâhi, Anta awsa'u fadh-la

Tuhanku, Engkau teramat luas karunia-Mu

وَأَعْظَمُ حِلْمًا

Wa a'zhamu hilma

Teramat agung dalam kesabaran

مِنْ أَنْ تُقَاسِنِي بِعَمَلِي

Min 'an tuqâyisanî bi-'amalî

Untuk Engkau bandingkan diriku dengan amalku

أَوْ أَنْ تَسْتَزِلَّنِي بِخَطِيئَتِي

'aw 'an tastazillani bi-khathi' ati

dan Engkau cari-cari kesalahanku

وَمَا أَنَا يَا سَيِّدِي وَمَا خَطْرِي؟

Wa mâ 'anâ Sayyidi, wa mâ khathari

Junjunganku, (dalam pandangan-Mu) apakah arti diriku ini, apakah jua arti jiwaku?

هَبْنِي بِفَضْلِكَ سَيِّدِي

Habnî bi-fadh-lika Sayyidî

Junjunganku anugerahilah aku dengan karunia- Mu

وَتَصَدَّقْ عَلَيَّ بِعَفْوِكَ

Wa tashaddaq 'alayya bi-'afwik(a)

Berikanlah padaku maaf-Mu

وَجَلِّلْنِي بِسِتْرِكَ

wa jallilnî bi-sitrik(a)

Muliakanlah aku dengan penutupan-Mu (pada dosaku)

وَاعْفُ عَن تَوْبِيخِي بِكَرَمِ وَجْهِكَ

wafu 'an tauibi-khî bi-karami wajhik(a)

Maafkanlah cela pada diriku dengan kemuliaan wajah-Mu

سَيِّدِي أَنَا الصَّغِيرُ الَّذِي رَبَّيْتَهُ

Sayyidi, 'anash-shaghîrul-ladzi rabbaytah(u)

Pernimpin-Ku aku adalah si kecil yang telah Kau asuh

وَأَنَا الْجَاهِلُ الَّذِي عَلَّمْتَهُ

Wa anal-jâhilul-ladzi 'allamtah(u)

Si bodoh yang telah Kau ajari

وَأَنَا الضَّالُّ الَّذِي هَدَيْتَهُ

Wa anadh-dhâllul-ladzî hadaytah(u)

Orang tersesat yang telah Kau bombing

وَأَنَا الْوَضِيعُ الَّذِي رَفَعْتَهُ

Wa anal-wadhi'ul-ladzî rafa'tah(u)

Orang hina yang telah Kau muliakan

وَأَنَا الْخَائِفُ الَّذِي آمَنْتَهُ

Wa 'anal-khâ' iful-ladzî 'âmantah(u)

Orang takut yang telah Kau amankan

وَالْجَائِعُ الَّذِي أَشْبَعْتَهُ

Wal-jâ'i'ul-ladzî 'asy-ba'tah(u)

Si lapar yang telah Kau kenyangkan

وَالْعَطْشَانُ الَّذِي أَرْوَيْتَهُ

Wal- ath-syânul-ladzî rawaytah(u)

Si haus yang telah Kau puaskan

وَالْعَارِي الَّذِي كَسَوْتَهُ

Wal- 'âril-ladzî kasawtah(u)

Yang tak berpakaian yang telah Kau pakaikan baju padanya

وَالْفَقِيرُ الَّذِي أَغْنَيْتَهُ

Wal-faqîrul-ladzî 'agh-naytah(u)

Si miskin yang telah Engkau cukupkan

وَالضَّعِيفُ الَّذِي قَوَّيْتَهُ

Wadh-dha'iful-ladzî qawwaytah(u)

Si lemah yang telah Engkau kuatkan

وَالذَّلِيلُ الَّذِي أَغْزَرْتَهُ

Wadz-dzalilul-ladzî azaztah(u)
Si hina yang telah Engkau muliakan

وَالسَّقِيمُ الَّذِي شَفَيْتَهُ
Was-saqîmul-ladzî syafaytah(u)
Si sakit yang telah Engkau sembuhkan

وَالسَّائِلُ الَّذِي أُعْطِيَتْهُ
Was-sâ' ilul-ladzî a'thaytah(u)
Peminta yang Engkau beri

وَالْمُذْنِبُ الَّذِي سَتَرْتَهُ
Wal-mudz-nibul-ladzî satartah(u)
Pendosa yang telah Engkau tutupi

وَالْخَاطِئُ الَّذِي أَقْلَتَهُ
Wal-khâ-thi' ul-ladzî 'aqaltah(u)
Pelaku salah yang Engkau ringankan (hukumannya)

وَأَنَا الْقَلِيلُ الَّذِي كَثَّرْتَهُ
wa 'anal-qalîlul-ladzî kats-tsartah(u)
Yang sedikit yang Engkau perbanyak

وَالْمُسْتَضَعْفُ الَّذِي نَصَرْتَهُ
Wal-mustadh-'aful-ladzî nashartah(u)
Yang lemah lalu Engkau tolong

وَأَنَا الطَّرِيدُ الَّذِي آوَيْتَهُ
wa 'anath-tharîdud-ladzî 'âwaytah(u)
Hamba terusir lalu Engkau lindungi

أَنَا يَا رَبِّ الَّذِي لَمْ أَسْتَحْيِكَ فِي الْخَلَاءِ
'Anâ Yâ Rabbi al-ladzî lam 'astahyika fil-khalâ'(i)
Tuhanku, aku adalah hamba yang tak merasa malu pada-Mu dalam kesendirian

وَلَمْ أُرَاقِبْكَ فِي الْمَلَأِ
Wa lam 'urâqibka fil-mala' (i)
serta tidak menyadari pengawasan-Mu dalam keramaian

أَنَا صَاحِبُ الدَّوَاهِي الْعُظْمَى

'Anâ shâ-hibud-dawâbil- 'uzhma

Aku hamba pemilik bencana besar

أَنَا الَّذِي عَلَى سَيِّدِهِ اجْتَرَأُ

'Anal-ladzî 'alâ Sayyidihij-tara

Aku hamba yang berani kepada Pemimpinnya

أَنَا الَّذِي عَصَيْتُ جَبَّارَ السَّمَاءِ

'Anal-ladzî 'ashaytu Jabbâras-samâ'i

Aku adalah hamba yang bermaksiat kepada Maha Penguasa-langit

أَنَا الَّذِي أُعْطِيتُ عَلَى مَعَاصِي الْجَلِيلِ الرُّشَى

'Anal-ladzî a'thaytu 'alal-maâshi jalilar-rusyâ

Aku adalah hamba yang telah memberi suap dalam kemaksiatan kepada Yang Mahaagung

أَنَا الَّذِي حِينَ بُشِّرْتُ بِهَا خَرَجْتُ إِلَيْهَا أَسْعَى

'Anal-ladzi hîna busy-syirtu bihâ kharajtu ' ilayhâ as'â

Aku adalah hamba yang diberikan kegembiraan dengan segala kemaksiatan dan dengan cepat keluar mengejanya

أَنَا الَّذِي أَمْهَلْتَنِي فَمَا ارْ عَوَيْتُ

'Anal-ladzî 'amhaltanifa-mâr-'awaytu

Aku hamba yang Engkau tangguhkan hukumannya namun aku tidak berhenti dari kebodohanku

وَسَتَرْتَ عَلَيَّ فَمَا اسْتَحْيَيْتُ

Wa satarta 'alayya fa-mas-tahyaytu

Engkau tutupi kesalahanku namun aku tidak merasa malu

وَعَمِلْتُ بِالْمَعَاصِي فَتَعَدَّيْتُ

Wa 'amiltu bil-ma'âshi fa-ta'addayt

Aku perbuat banyak kemaksiatan hingga melampaui batas

وَأَسْقَطْتَنِي مِنْ عَيْنِكَ فَمَا بَالَيْتُ

Wa 'asqath-tanî min 'aynika fa-mâ balaytu

Engkau jatuhkan aku dari pandangan-Mu tapi aku tak peduli

فَبِحِلْمِكَ أَمَهَّلْتَنِي وَبِسِتْرِكَ سَتَرْتَنِي

Fa-bihilmika 'amhaltani wa bi-sitrika satartani

Karena kesabaran-mu, Engkau tangguhkan hukumanku. Dengan tirai penutup-mu Engkau tutupi kesalahanku

حَتَّى كَأَنَّكَ أَغْفَلْتَنِي وَمِنْ عُقُوبَاتِ الْمَعَاصِي جَنَّبْتَنِي

Hatta ka'annaka 'agh-faltani, wa min uqubatil- ma'âshi jannabtani

Hingga seakan Engkau lengah terhadap aku dan Engkau hindarkan aku dari siksa-siksa kemaksiatan

حَتَّى كَأَنَّكَ اسْتَحْيَيْتَنِي.

Hatta ka'annakas-tahyaytani

Seolah Engkau merasa malu padaku

إِلَّهِ لَمْ أَغْصِكَ حِينَ عَصَيْتُكَ

'Ilâhi lam a'shika hîna 'ashaytuk(a)

Tuhanku tidaklah aku melakukan pelanggaran ketika aku bermaksiat kepada-Mu

وَأَنَا بِرُبُوبِيَّتِكَ جَاذِدٌ وَلَا بِأَمْرِكَ مُسْتَخِفٌّ

Wa 'anâ bi-rububiy-yatika jâhidun wala bi- 'amrika mustakhif(un)

Sedangkan aku saat itu bersikap menentang ketuhanan-Mu dan tidak pula meremehkan aturan-Mu

وَلَا لِعُقُوبَتِكَ مُتَعَرِّضٌ

Wa lâ bi-'uqubatika muta'arridh(un)

Juga bukan karena aku menentang siksa-Mu

وَلَا لَوَعِيدِكَ مُتَهَاوِنٌ

Wa lâ li-wa'idika mutahâwin(un)

Tidak pula aku meremehkan ancaman-Mu

وَلَكِنْ خَطِيئَةٌ عَرَضَتْ وَسَوَّلَتْ لِي نَفْسِي

Wa lakin khathîatun 'aradhat wa sawwalat lî nafsî

Tetapi memang kesalahan itu terjadi sedangkan nafsuku telah menguasaiku

وَغَلَبَنِي هَوَايَ

Wa ghalabanî hawâya

Nafsuku telah mengalahkan diriku

وَأَعَانَنِي عَلَيْهَا شِقْوَتِي

Wa a'ânanî 'alayhâ syiqwatî

Kesengsaraanku pula telah mendorongku

وَعَرَّنِي سِتْرُكَ الْمُرْحَى عَلَيَّ

Wa gharranî sitruk-al-murkha 'alayya

Penutupan-Mu (atas dosaku) yang mudah membuatku tertipu

فَقَدْ عَصَيْتُكَ وَخَالَفْتُكَ بِجُهْدِي

Fa qad 'ashaytuka wa khalaftuka bi-juhdi

Maka sungguh aku telah bermaksiat pada-Mu dan melanggar-Mu dengan kesungguhanku

فَالآنَ مَنْ عَذَابِكَ مَنْ يَسْتَنْقِذُنِي؟

Fal-'âna min 'adzâbika man yastanqidzunî

Lalu sekarang siapakah yang mampu menyelamatkanaku dari azab-Mu

وَمِنْ أَيْدِي الْخُصَمَاءِ غَدًا مَنْ يُخَلِّصُنِي؟

Wa min 'aydil-khu-shamâ'I ghadan man yukhallishunî

Siapakah yang mampu melepaskanku kelak dari tangan-tangan musuh

وَبِحَبْلِ مَنْ أَتَّصِلُ

Wa bi-habli man 'attashilu

Dengan tali siapa aku berpegangan

إِنْ أَنْتَ قَطَعْتَ حَبْلَكَ عَنِّي؟

'In Anta qatha'ta hablaka 'annî

Jika Engkau putuskan tali-Mu denganku

فَوَاسْوَأْنَا عَلَى مَا أَحْصَى كِتَابُكَ مِنْ عَمَلِي

Fa-wâ saw'atâ 'alâ mâ 'ah-sha kitâbuka min 'amalî

Alangkah menyesalnya aku terhadap amal perbuatanku yang telah dihimpun dalam kitab- Mu

الَّذِي لَوْلَا مَا أَرْجُو مِنْ كَرَمِكَ وَسَعَةِ رَحْمَتِكَ

alladzî law lâ mâ 'arju min karamika wa sa'ati rahmatik(a)

Yang jika aku tidak berharap kemurahan-Mu serta luasnya rahmat-Mu

وَنَهَيْكَ إِيَّايَ عَنِ الْقُنُوطِ

nahyika 'iyyaya 'anil-qunûth(i)

Serta larangan-Mu kepadaku untuk tidak berputus asa

لَقَتَطْتُ عِنْدَمَا أَتَذَكَّرُهَا

Laqanath-tu 'inda mâ 'atadzakkaruhâ

Aku pasti putus asa setiap aku mengingat hal itu

يَا خَيْرَ مَنْ دَعَاهُ دَاعٍ

Yâ khayra man da'âhu dâ'in

Wahai sebaik-baik yang diminta oleh pemohon

وَأَفْضَلَ مَنْ رَجَاهُ رَاجٍ.

Wa Yâ 'afdhala man rajâhu râjin

Wahai yang paling utama diharapkan oleh pengharap

اللَّهُمَّ بِذِمَّةِ الْإِسْلَامِ أَتَوْسَلُّ إِلَيْكَ

Allâhumma bi-dzimmatil-'islâmî 'atawassalu 'ilayk(a)

Ya Allah, dengan kehormatan Islam aku memohon kepada-Mu

وَبِحُرْمَةِ الْقُرْآنِ أَعْتَمِدُ إِلَيْكَ

Wa bi-hurmatil-qur'âni a'tamidu 'ilayk(a)

Dengan kemuliaan Al-Qur'an aku bersandar pada-Mu

وَبِحُبِّي النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ الْقُرَشِيِّ

Wa bi-hubbiy-nabiyyil-'ummiyyil-quray-syi

Dengan kecintaan kepada Nabi yang Ummi (dari) keturunan Quraisy

الْهَاشِمِيِّ الْعَرَبِيِّ التَّهَامِيِّ الْمَكِّيِّ الْمَدَنِيِّ

Al-Hasyimiyyil-'arabiyyit-tihâmiyyil-makkiyyil-madani

Keluarga al-Hasyim, bangsa Arab at-Tihamiy al-Makkiy al-Madaniy

أَرْجُو الزُّلْفَةَ لَدَيْكَ

'Arjuz-zulfata ladayk(a)

Aku berharap berdekatan di sisimu

فَلَا تُوحِشْ إِسْتِيْنَاسَ إِيْمَانِيْ

Fa-lâ tuhisy ' istînâsa 'îmânî

Aku memohon kedekatan di sisi-Mu maka jangan Engkau hilangkan ketenangan imanku (di sisi-Mu)

وَلَا تَجْعَلْ ثَوَابِيْ ثَوَابَ مَنْ عَبَدَ سِوَاكَ

Wa lâ taj'al tsawâbi tsawâba man 'abada siwak(a)

Dan jangan Engkau jadikan pahalaku sebagaimana ganjaran orang yang telah menyembah selain-Mu

فَإِنَّ قَوْمًا آمَنُوا بِالسِّنَتِهِمْ لِيَحَقِّقُوا بِهِ دِمَاءَهُمْ

Fa-'inna qawman 'âmanu bi-'alsinatihim li- yahqinu bihi dimâ'ahum

Karena sungguh ada kelompok yang beriman hanya dengan mulut saja demi keselamatan diri mereka

فَأَدْرَكُوا مَا أَمَلُوا

Fa-'adraku mâ 'ammalu

Lalu mereka memperoleh apa yang mereka inginkan

وَنَحْنُ آمَنَّا بِكَ بِالسِّنَتِنَا وَقُلُوبِنَا لِتَغْفُوَ عَنَّا

Wa nahnu 'amannâ bika wa bi-'alsinatina wa qulubinâ li-ta'fuwa 'annâ

Sedangkan kami sungguh beriman kepada-Mu dengan lisan dan hati kami agar Engkau ampuni kami

فَأَدْرَكْنَا مَا أَمَلْنَا

Fa-'adrikna mâ 'ammalnâ

Maka berilah kami apa yang menjadi cita-cita kami

وَتَبَّتْ رَجَاءَكَ فِي صُدُورِنَا

Wa tsabata rajâ'uka fî shudurinâ

Teguhkanlah harapan pada-Mu dalam hati kami

وَلَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا

Wa la tuzigh qulubanâ ba'da 'idz hadaytanâ

Dan jangan Engkau sesatkan hati ini setelah Engkau beri petunjuk pada kami

وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً

Wa hab lanâ min ladunka rahmah

Anugerahilah kami dari sisi-Mu, rahmat-Mu

إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ

'Innaka Antal-Wahhab(u)

Sungguh Engkau Maha Pemberi-karunia

فَوْعَزَّتْكَ لَوْ أَنْتَهَرْتَنِي

Fa-wa'izzatika lawin-tahartani

Demi kemuliaan-Mu seandainya Engkau usir aku

مَا بَرَحْتُ مِنْ بَابِكَ

Mâ barihtu 'an bâbik(a)

Diriku tetap bertahan di pintu-Mu

وَلَا كَفَفْتُ عَنْ تَمَلُّقِكَ

Wa la kafaftu 'an tamalluqik(a)

Dan aku tidak akan pernah berhenti meminta minta pada-Mu

لَمَّا أُلْهِمَ قَلْبِي مِنَ الْمَعْرِفَةِ بِكَرَمِكَ وَسَعَةِ رَحْمَتِكَ

Limâ 'ulhima qalbî minal-ma'rifati bi-karamika wa saati rahmatik(a)

Karena hatiku menyadari sepenuhnya akan kemurahan dan rahmat-Mu yang luas

إِلَى مَنْ يَذْهَبُ الْعَبْدُ إِلَّا إِلَى مَوْلَاهُ

'Ilâ manyadz-habul-'abdu 'illâ 'ilâ mawlâh(u)

Kepada siapa seorang hamba akan menuju jika bukan kepada tuannya

وَإِلَى مَنْ يَلْتَجِي الْمَخْلُوقُ إِلَّا إِلَى خَالِقِهِ.

Wa 'ila manyaltaji'ul-makhlûqu 'illâ 'ilâ khâliqih(i)

Dan kepada siapa makhluk akan bersandar jika tidak kepada penciptanya

إِلَهِي لَوْ قَرَنْتَنِي بِالْأَصْفَادِ

'Ilahî law qarantanî bil-'ash-fâd(i)

Tuhanku, jika Engkau ikat diri ini dengan belenggu-belenggu

وَمَنْعَتَنِي سَيِّبِكَ

Wa mana'tani saybak(a)

Engkau larang aku untuk memperoleh karunia-Mu

وَدَلَّلْتَ عَلَى فَضَائِحِي عُيُونَ الْعِبَادِ

Wa dalalta 'alâ fadhâ'ihî 'uyunal-'ibâdi

Engkau paparkan seluruh keburukanku di mata para hamba-Mu

وَأَمَرْتَ بِي إِلَى النَّارِ

Wa 'amarta bî 'ilan-nâr(i)

Engkau perintah aku masuk ke neraka

وَحُلْتَ بَيْنِي وَبَيْنَ الْأَبْرَارِ

Wa hulta baynî wa baynal-'abrâr(i)

Engkau pisahkan aku dengan orang-orang baik

مَا قَطَعْتُ رَجَائِي مِنْكَ

Mâ qatha'tu rajâ'i mink(a)

Maka aku tetap tidak akan memutuskan harapanku pada-Mu

وَمَا صَرَفْتُ تَأْمِيلِي لِلْعَفْوِ عَنْكَ

Wa mâ sharaftu ta'mîli lil-'afwi 'ank(a)

Takkan ku berpaling dari cita-citaku pada ampunan-Mu

وَلَا خَرَجَ حُبُّكَ مِنْ قَلْبِي

Wa lâ kharaja hubbuka min qalbî

Serta cintaku pada-Mu tak pernah padam di hatiku

أَنَا لَا أَنْسَى أَيْادِيكَ عِنْدِي

'Anâ lâ 'ansâ 'ayâdiyaka 'indî

Aku tiada melupakan uluran tangan-Mu padaku

وَسِتْرَكَ عَلَيَّ فِي دَارِ الدُّنْيَا

Wa sitraka 'alayya fî dârid-dunyâ

Juga tirai penutup-Mu padaku di rumah dunia ini

سَيِّدِي أَخْرَجَ حُبَّ الدُّنْيَا مِنْ قَلْبِي

Sayyidi 'akhrij hubbad-dunyâ min qalbi

Junjunganku, cabutlah dari hati ini rasa cinta dunia

وَاجْمَعْ بَيْنِي وَبَيْنَ الْمُصْطَفَىٰ وَإِلَيْهِ خَيْرَتِكَ مِنْ خَلْقِكَ

Waj-ma' bayni wa baynal-mush-thafâ wa 'alihi khiratika min khalqik(a)
Kumpulkan aku bersama Al-Mustafa dan keluarganya hamba terbaik-Mu

وَخَاتَمَ النَّبِيِّينَ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ عَلَى آلِهِ
Wa khâtamin-nabiyyina Muhammadin shallallâhu 'alayhi wa 'ala 'âlih(i)
Penutup Kenabian, Nabi Muhammad Saw

وَأَنْقُلْنِي إِلَى دَرَجَةِ التَّوْبَةِ إِلَيْكَ
Wan-qulnî ' ilâ darajatit-tawbati 'ilayk(a)
Pindahkan aku ke jenjang tobat kepada-Mu

وَأَعِنِّي بِالْبُكَاءِ عَلَى نَفْسِي
Wa a'innî bil-bukâ 'I 'alâ nafsî
Tolonglah aku agar bisa menangisi diri ini

فَقَدْ أَفْنَيْتُ بِالتَّسْوِيفِ وَالْأَمَالَ عُمْرِي
Fa-qad 'afnaytu bit-taswîfi wal-'âmâli 'umri
Aku telah menyia-nyiakan umurku dengan mengulur-ulur waktu dan angan-
angan

وَقَدْ نَزَلْتُ مَنَزِلَةَ الْآيسِينَ مِنْ خَيْرِي
Waqad nazaltu manzilatal-âyisina min khayri
Aku telah singgah di persinggahan orang-orang yang berputus asa dalam
kehidupanku

فَمَنْ يَكُونُ أَسْوَأَ حَالًا مِنِّي
Fa-man yakûnu ' aswa'a hâlan minnî
Adakah yang lebih buruk dari keadaanku ini

إِنْ أَنَا نُقِلْتُ عَلَى مِثْلِ حَالِي إِلَى قَبْرِ
'In 'anâ nuqiltu 'alâ mits-li hâli 'ilâ qabri
Jika aku dipindah ke kuburku dengan keadaan seperti ini

لَمْ أُمَهِّدْهُ لِرَفْدَتِي
Lam ' umahhid-hu li-raqdatî
Sedang aku belum menyiapkan tempat pembaringanku

وَلَمْ أَفْرُسْهُ بِالْعَمَلِ الصَّالِحِ لِضَجْعَتِي؟

Walam 'afrusy-hu bil-'amalisb-shâlihi li-dhaj'ati
Juga belum aku bentangkan peristirahatanku itu dengan amal saleh

وَمَا لِي لَا أَبْكِي

Wa mâ li la 'abki

Bagaimana aku tidak sanggup menangis

وَلَا أَدْرِي إِلَى مَا يَكُونُ مَصِيرِي

walâ 'adri ' ilâ mâ yakunu mashiri

Sedang aku pun belum tahu ke mana akhir persinggahanku

وَأَرَى نَفْسِي تُخَادِعُنِي

Wa ' ara nafsî tuxhâdi'uni

Aku amati diriku selalu menipuku

وَأَيَّامِي تُخَاتِلُنِي

Wa 'ayyami tuxhâtilunî

Hari-hariku memperdayaiku

وَقَدْ خَفَقَتْ عِنْدَ رَأْسِي أَجْنَحَةُ الْمَوْتِ؟

Waqad khafaqat 'inda ra'sî 'ajnihatul-mawt(i)

Sayap-sayap kematian telah berkepak di atas kepalaku

فَمَا لِي لَا أَبْكِي؟

Fa-mâ lî lâ 'abki

Maka mengapa aku tidak menangis

أَبْكِي لِخُرُوجِ نَفْسِي

'Abkî li-khuruji nafsî

Aku menangisi keluarnya nyawaku

أَبْكِي لِظُلْمَةِ قَبْرِي

'Abkî li-zhulmati qabrî

Aku tangisi kegelapan kuburku

أَبْكِي لِضِيقِ لَحْدِي

'Abkî li-dhîqi lahdi

Aku tangisi sempitnya lahadku

أَبْكِي لِسُؤَالِ مُنْكَرٍ وَنَكِيرٍ

'Abkî li-su'âlî munkarin wa nakîr(in)

Aku tangisi pertanyaan Munkar dan Nakir padaku

إِيَّايْ أَبْكِي لِحُرُوجِي مِنْ قَبْرِي عُرْيَانًا

'Iyyaya, 'abkî li-khuruji min qabri 'uryânan

Aku menangisi diriku yang keluar dari kubur dengan keadaan telanjang

ذَلِيلًا حَامِلًا ثَقْلِي عَلَى ظَهْرِي

Dzalîlan hâmilan tsiqli 'alâ zhahri

Hina dan membawa beban berat di atas punggungku

أَنْظُرُ مَرَّةً عَنْ يَمِينِي وَأُخْرَى عَنْ شِمَالِي

'Anzhuru marratan 'an yamînî, wa 'ukhrâ 'an syimâlî

Aku menoleh ke kanan dan ke kiri

إِذِ الْخَلَائِقُ فِي شَأْنٍ غَيْرِ شَأْنِي

'Idzil-khalâ' iqu fî sya' nin ghayra sya' nî

Kulihat makhluk-makhluk sibuk dengan urusan yang bukan urusanku

لِكُلِّ امْرِئٍ مِنْهُمْ يَوْمَئِذٍ شَأْنٌ يُغْنِيهِ

Likullim-ri'in minhum yawma 'idzin sya'nun yugh-nîh(i)

Setiap orang memiliki urusan pada hari itu yang sibuk dengan urusannya sendiri

وُجُوهٌ يَوْمَئِذٍ مُسْفِرَةٌ ضَاكَّةٌ مُسْتَبْشِرَةٌ

Wa wujûhun yawma 'idzin mush-fîratun dhâhikatun mustab-shirah

Wajah-wajah di hari itu berseri-seri tertawa dan gembira ria

وُجُوهٌ يَوْمَئِذٍ عَلَيْهَا غَبَرَةٌ

Wa wujûhun yawma 'idzin 'alayhâ ghabarah

Dan banyak pula wajah-wajah tertutup debu

تَرَاهُهَا قَتَرَةٌ، وَذِلَّةٌ

Tarhaquhâ qatarah — wa dzillah

Ditutup lagi oleh kegelapan dan kehinaan

سَيِّدِي عَلَيْكَ مُعَوَّلِي

Sayyidi 'alayka mu'awwali
Junjunganku, pada-Mu tangis keluhku

وَمُعْتَمِدِي وَرَجَائِي وَتَوَكُّلِي
Wa mutamadi wa rajaî wa tawakkuli
Sandaran dan harapan serta tumpuanku

وَبِرَحْمَتِكَ تَعَلَّقِي
Wa bi-rahmatika ta'alluqî
Aku bergantung pada rahmat-Mu

تُصِيبُ بِرَحْمَتِكَ مَنْ تَشَاءُ
Tushîbu bi-rahmatika man tasyâ'(u)
Engkau curahkan kasih sayang-Mu kepada yang Engkau kehendaki

وَتَهْدِي بِكَرَامَتِكَ مَنْ تُحِبُّ
Watahdî bi-karamâtika man tuhibbu
Engkau beri petunjuk dengan kemurahan-Mu siapa saja yang Engkau cintai

فَلَكَ الْحَمْدُ عَلَى مَا نَقَّيْتَ مِنَ الشِّرْكِ قَلْبِي
Fa-lakal-hamdu alâ mâ naqqayta minasy-syirki qalbî
Maka segala puji bagi-Mu atas segala bentuk kesyirikan yang telah Engkau hapuskan dari diriku

وَلَكَ الْحَمْدُ عَلَى بَسْطِ لِسَانِي
Wa lakal-hamdu 'alâ basthi lisânî
Segala puji bagi-Mu atas kemampuanku menyatakan semua ini dengan lisanku

أَفِيلِسَانِي هَذَا الْكَالَ أَشْكُرُكَ؟
'A fa-bilisâni hâdzal-kâlli 'asykuruk(a)
Apakah dengan lisanku yang keluh ini aku bersyukur kepada-Mu

أَمْ بِغَايَةِ جُهْدِي فِي عَمَلِي أَرْضِيكَ؟
'Am bi-ghâyati juhdi fî 'amalî 'urdhik(a)
Atau dengan puncak usahaku dengan amal perbuatanku agar aku mencari ridha-Mu

وَمَا قَدْرُ لِسَانِي يَا رَبِّ فِي جَنْبِ شُكْرِكَ؟

wamâ qadru lisâni Yâ Rabbi fî janbi syukrik(a)
Apalah nilai lisanku wahai Tuhanku dibandingkan dengan keharusan syukur
kepada- Mu

وَمَا قَدَرُ عَمَلِي فِي جَنْبِ نِعْمِكَ وَإِحْسَانِكَ؟
wamâ qadru 'amalî fî janbi ni'amika wa 'ihsanik(a)
Apa nilai amalku jika dibandingkan dengan nikmat serta kebaikan-Mu

إِلَهِي إِنَّ جُودَكَ بَسَطَ أَمَلِي
'Ilâhî 'inna jûdaka basatha 'amalî
Tuhanku, sungguh kedermawanan-Mu Menyertai setiap amalku

وَشُكْرَكَ قَبْلَ عَمَلِي
wa syukraka qabila 'amalî
Bersyukur pada-Mu adalah tujuan amalku

سَيِّدِي إِلَيْكَ رَغْبَتِي
Sayyidî 'ilayka ragh-batî
Junjunganku hasrat cintaku hanya untuk-Mu

وَإِلَيْكَ رَهْبَتِي
Wa 'ilayka rahbatî
Rasa gentar takutku hanya kepada-Mu

وَإِلَيْكَ تَأْمِيلِي
Wa 'ilayka ta'mîlî
Serta pengharapanku hanya bagi-Mu

وَقَدْ سَأَقْنِي إِلَيْكَ أَمَلِي
Wa qad sâqanî 'ilayka 'amalî
Harapanku telah membimbingku untuk menuju kepada-Mu

وَعَلَيْكَ يَا وَاحِدُ عَكَفْتُ هِمَّتِي
Wa 'alayka Yâ Wâhidu 'akaftu himmatî
Terhadap-Mu wahai Mahatunggal, hasratku telah bertahta

وَفِيمَا عِنْدَكَ إِنْبَسَطْتُ رَغْبَتِي
Wafîma 'indaka imbasathat ragh-batî

Apa yang ada pada-Mu telah terbentang luas pada hasrat cintaku

وَأَنَّكَ خَالِصٌ رَجَائِي وَخَوْفِي

Wa laka khâlishu raja i wa khawfî

Untuk-Mu tulus harapan serta rasa takutku

وَبِكَ أَنْسَتْ مَحَبَّتِي

Wa bika 'anisat mahabbati

Dengan-Mu tenteramlah cintaku

وَإِلَيْكَ أَلْقَيْتُ بِيَدِي

Wa 'ilayka 'alqaytu bi-yadî

Kepada-Mu aku julurkan tanganku

وَبِحَبْلِ طَاعَتِكَ مَدَدْتُ رَهْبَتِي

Wa bi-habli tha'atika madadtu rahbatî

Dengan tali ketaatan pada-Mu kunyatakan rasa takut gemetarku

يَا مَوْلَايَ بِذِكْرِكَ عَاشَ قَلْبِي

Yâ Mawlâya, bi-dzikrika 'asya qalbî

Wahai Pemimpinku dengan mengingat-Mu, hatiku telah hidup

وَبِمُنَاجَاتِكَ بَرَدْتُ أَلَمَ الْخَوْفِ عَنِّي

Wa bi-munajâtika barradta 'alamal-khawfî 'annî

Dengan munajat pada-Mu rasa sakit ketakutan telah kuredup

فَيَا مَوْلَايَ وَيَا مُؤَمِّلِي وَيَا مُنْتَهَى سُؤْلِي

Fa-Yâ Mawlâya wa Yâ Mu'ammili wa Yâ Muntaha su'li

Wahai Pemimpinku, wahai Harapanku, wahai Puncak permintaanku

فَرَّقْ بَيْنِي وَبَيْنَ ذَنْبِي الْمَانِعِ لِي مِنْ لُزُومِ طَاعَتِكَ

Farriq baynî wa bayna dzanbiyal-mâni'a li min luzumi thâ'atik

Pisahkan aku dengan dosaku yang telah menghalangiku untuk tetap taat pada-Mu

فَإِنَّمَا أَسْأَلُكَ لِقْدِيمِ الرَّجَاءِ فِيكَ

Fa-'innama 'as'aluka li-qadîmir-rajâi fik(a)

Maka aku hanya meminta dengan harapan yang terdahulu pada-Mu

وَعَظِيمِ الطَّمَعِ مِنْكَ

Wa 'azhimith-thamai mink(a)

Dengan besarnya kerakusanku dari-Mu

الَّذِي أَوْجَبْتَهُ عَلَى نَفْسِكَ مِنَ الرَّأْفَةِ وَالرَّحْمَةِ

Al-ladzî aujabtahu 'alâ nafsika minar-ra' fati war-rahmah

Yang Engkau telah pastikan diri-Mu dalam belas kasih dan rahmat sayang-Mu

فَالْأَمْرُ لَكَ وَحَدَّكَ لَا شَرِيكَ لَكَ

Fal-'amru laka wahdaka lâ syarika lak(a)

Maka segala urusan milik-Mu hanya Engkau tunggal tiada sekutu bagi-Mu

وَالْخَلْقُ كُلُّهُمْ عِيَالُكَ وَفِي قَبْضَتِكَ

Wal-khalqu kulluhum 'iyâluka wa fi qab-dhatik(a)

Seluruh makhluk keluarga-Mu dan dalam genggaman-Mu

وَكُلُّ شَيْءٍ خَاضِعٌ

Wa kullu syay'in khâ-dhi'(un)

Segala sesuatu tunduk pada-Mu

لَكَ تَبَارَكْتَ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ.

Laka tabarakta Yâ Rabbal- 'âlamîn(a)

Engkau Maha Memberkati wahai Pengasuh semesta alam

إِلَهِي إِرْحَمْنِي إِذَا انْقَطَعَتْ حُجَّتِي وَكَلَّ عَنْ جَوَابِكَ لِسَانِي

'Ilâhi-irhamnî 'idzan-qatha'at hujjatî wakalla 'an jawâbika lisânî

Tuhanku, rahmatilah aku, jika hujjahku terputus jika lidahku kelu untuk menjawab-Mu

وَطَاشَ عِنْدَ سُؤَالِكَ إِيَّايَ لُبِّي

Wa thâsyâ 'inda su'âlika 'iyyâya lubbi

Jika kecerdasanku tidak berfungsi manakala Engkau meminta pertanggungjawabanku

فَيَا عَظِيمَ رَجَائِي لَا تُخَيِّبْنِي إِذَا اشْتَدَّتْ فَاقَتِي

Fa-Yâ 'azhima raja i, lâ tukhayyibnî ' idzasy-taddat fâqati

Wahai harapanku yang besar jangan Engkau sia- siakan aku bila kebutuhanku sangat besar

وَلَا تَرُدَّنِي لِحَهِلِّي

Wa lâ taruddani li-jahlî

Jangan Engkau tolak aku karena kebodohanku

وَلَا تَمْنَعْنِي لِقَلَّةِ صَبْرِي

Wa lâ tamna'ni li-qillati shabri

Jangan Engkau larang aku karena sedikitnya kesabaranku

أَعْطِنِي لِفَقْرِي

A'thini li-faqri

Berilah aku karena kemiskinanku

وَارْحَمْنِي لِضَعْفِي

War-hamnî li-dha'fi

Rahmatilah aku karena kelemahanku

سَيِّدِي عَلَيْكَ مُعْتَمِدِي وَمُعَوَّلِي

Sayyidi 'alayka mutamadi wa mu'awwali

Junjunganku pada-Mu sandaranku, tempat keluhanku

وَرَجَائِي وَتَوَكُّلِي وَبِرَحْمَتِكَ تَعَلُّقِي

Wa rajâ' i wa tawakkuli, wa bi-rahmatika ta'alluqî

Harapanku serta tawakalku dan dengan rahmat-Mu keterikatanku

وَبِفَنَائِكَ أَحْطُ رَحْلِي

Wa bi-finâ' ika 'ahuth-thu rahlî

Di teras-Mu aku turun dalam perjalananku

وَبِجُودِكَ أَقْصِدُ طَلِبَتِي

Wa bi-jûdika 'aqshudu thalibati

Dengan kedermawanan-Mu aku tujukan permintaanku

وَبِكَرَمِكَ أَيُّ رَبِّ أَسْتَفْتِحُ دُعَائِي

wa bi-karamika - 'ay Rabbi- 'astaftihu dua'î

Dengan kurnia-Mu Tuhanku, aku memohon terbukanya doaku

وَلَدَيْكَ أَرْجُو فَاقَّتِي

Wa ladayka 'arjû faqatî

Di sisimu aku berharap kebutuhanku

وَبِغْنَاكَ أَجْبُرُ عَيْلَتِي

Wa bi-ghinâka 'ajburu 'aylatî

Dengan kekayaan-Mu aku tutupi kepapaanku

وَتَحْتَ ظِلِّ عَفْوِكَ قِيَامِي وَإِلَى جُودِكَ وَكَرَمِكَ

Wa tahta zhilli 'afwika qiyâmi, wa 'ilâ jûdika wa karamik(a)

Di bawah naungan maaf-Mu tegak berdirilah kepada kedermawanan dan kemurahan-Mu

أَرْفَعُ بَصَرِي

'Arfa'u basharî

Aku tengadahkan pandanganku

وَإِلَى مَعْرُوفِكَ أُدِيمُ نَظْرِي

Wa 'ila ma'rufika 'udîmu nazarî

Pada kebaikan-Mu aku langgengkan perenunganku

فَلَا تُحْرِقْنِي بِالنَّارِ

Fa-lâ tuhriqni bin-nâr(i)

Maka jangan Engkau bakar diriku dengan api neraka

وَأَنْتَ مَوْضِعُ أَمَلِي

wa Anta mawdhi'u 'amali

Sedangkan Engkau letak cita-citaku

وَلَا تُسْكِنِي الْهَٰوِيَّةَ فَإِنَّكَ قُرَّةُ عَيْنِي

Wa lâ tuskin-niyal-hâwiyata, fa-'innaka qurratu 'aynî

Jangan Engkau tempatkan aku di neraka Hawiyah karena sungguh Engkau permata hatiku

يَا سَيِّدِي لَا تُكَذِّبْ ظَنِّي بِإِحْسَانِكَ وَمَعْرُوفِكَ

Yâ Sayyidi lâ tukadz-dzib zhannî bi'ihshânika wa ma'rufik(a)

Junjunganku, jangan Engkau dustakan persangkaanku pada ihsan dan kebaikan-Mu

فَإِنَّكَ ثِقَّتِي

Fa-'innaka tsiqati

Karena sungguh Engkaulah kepercayaanku

وَلَا تَحْرِمْنِي ثَوَابَكَ

Wa lâ tahrinni tsawabak(a)

Jangan Engkau larang aku memperoleh pahala- Mu

فَإِنَّكَ الْعَارِفُ بِفَقْرِي.

fainnakal- 'arifu bi-faqrî

Karena sungguh Engkau Mahatahu dengan kefakiranku

إِلَهِي إِنْ كَانَ قَدْ دَنَا أَجَلِي وَلَمْ يُقَرِّبْنِي مِنْكَ عَمَلِي

'Ilâhi 'in kana qad danâ 'ajalî, wa lam yuqarribnî minka 'amalî

Tuhanku, jika memang ajalku sudah dekat sedang amalku tidak mendekatkan dengan-Mu

فَقَدْ جَعَلْتُ الْإِعْتِرَافَ إِلَيْكَ بِذَنْبِي وَسَائِلَ عِلِّي.

Fa-qad ja'altul-i'tirâfa 'ilayka bi-dzanbi wasâ'ila 'ilalî

Maka sungguh kujadikan pengakuan dosaku sebagai penghubung alasan uzurku

إِلَهِي إِنْ عَفَوْتَ فَمَنْ أَوْلَى مِنْكَ بِالْعَفْوِ؟

'Ilâhi 'in 'afawta fa-man 'awlâ minka bil-'afwi,

jika Engkau ampuni maka siapakah yang lebih berhak memberi ampun selain Engkau?

وَإِنْ عَذَّبْتَ فَمَنْ أَعْدَلُ مِنْكَ فِي الْحُكْمِ؟

Wa 'in 'adz-dzabta fa-man a'dalu minka fil-hukmi

Jika Engkau siksa siapakah yang lebih adil dalam hukum selain diri-Mu?

إِرْحَمْ فِي هَذِهِ الدُّنْيَا غُرْبَتِي

'Irham fî hddzihid-dunya ghurbatî

Rahmatilah keterasinganku di dunia ini

وَعِنْدَ الْمَوْتِ كُرْبَتِي

Wa 'indal-mawti kurbati

Kesusahanku ketika kematian tiba

وَفِي الْقَبْرِ وَحْدَتِي

Wa fil-qabri wahdatî

Kesendirianku dalam kubur

وَفِي اللَّحْدِ وَحْشَتِي

Wa fil-lahdi wah-syatî

Kesunyianku di liang lahat

وَإِذَا نُشِرْتُ لِلْحِسَابِ بَيْنَ يَدَيْكَ ذُلٌّ مَوْقِفِي

Wa 'idzâ nusyirtu lil-hisâbi bayna yadayka dzulla mawqifi

Serta keberadaanku dalam hina ketika aku dibangkitkan di hari perhitungan di hadirat-Mu

وَاعْفِرْ لِي مَا خَفِيَ عَلَى الْأَدَمِيِّينَ مِنْ عَمَلِي

Wagh-firli mâ khafiya 'alal-âdamiyyîna min 'amali

Ampuni aku atas kesalahanku yang tersembunyi terhadap manusia

وَأَدِمْ لِي مَا بِهِ سَتَرْتَنِي

Wa adim lâ ma bihi satartani

Langgengkanlah penutupan-Mu atas perbuatan burukku itu

وَارْحَمْنِي صَرِيحاً عَلَى الْفِرَاشِ

Warhamnî shari'an 'alal-firasyi

Sayangilah aku ketika aku sekarat di atas tempat tidurku

تُقَلِّبُنِي أَيْدِي أَحِبَّتِي

Tuqallibunî 'aydî 'ahibbatî

Orang-orang tercintaku membolak-balikkan tubuhku

وَتَفَضَّلَ عَلَيَّ مَمْدُوداً عَلَى الْمُغْتَسَلِ يُقَلِّبُنِي (يُغَسِّلُنِي) صَالِحُ جِيرَتِي

Wa tafadh-dhal 'alayya mamdûdan 'alal-mugh-tasali yuqallibuni

(yughassiluni) shâlihu jîrâtî

Urusilah aku yang terbujur dimandikan oleh tetanggaku yang saleh yang membolak-balikkan tubuhku

وَتَحَنَّنَ عَلَيَّ مَحْمُولاً قَدْ تَنَاولَ الْأَقْرَبَاءُ أَطْرَافَ جِنَازَتِي

Wa tahannan alayya mahmûlan qad tanâwalal-'aqribâ'u 'ath-rafa janâzati

Kasihaniilah aku yang dibawa dan dipegang ujung-ujung keranda jenazahku oleh kerabat- kerabatku

وَجُدْ عَلَيَّ مَنْقُولًا قَدْ نَزَلْتُ بِكَ وَحِيدًا فِي حُفْرَتِي

Wajud 'alayya manqulan qad nazaltu bika wahidan fi hufrati

Berdermalah padaku yang dipindahkan lalu turun sendirian hanya bersama-Mu
di lobang lahatku

وَارْحَمْ فِي ذَلِكَ الْبَيْتِ الْجَدِيدِ غُرْبَتِي حَتَّى لَا أَسْتَأْنِسَ بِغَيْرِكَ

War-hamfi dzalikal-baytil-jadidi ghurbati hatta la 'asta 'nisa bi-ghayrik(a)

Rahmatilah keterasinganku di rumah baru itu hingga aku tidak merasa tenteram
dengan selain-Mu

يَا سَيِّدِي إِنْ وَكَلْتَنِي إِلَى نَفْسِي هَلَكَتُ

Yâ Sayyidi 'in wakaltanî 'ilâ nafsi halaktu

Wahai junjunganku jika Engkau pasrahkan aku pada diriku sendiri pasti aku
telah binasa

سَيِّدِي فَبِمَنْ أَسْتَغِيثُ إِنْ لَمْ تُقْلِنِي عَثْرَتِي؟

Sayyidi fa-biman 'astaghi-tsu 'in lam tuqilnî 'ats-ratî

Maka dengan siapakah aku mohon pertolongan jika Engkau tidak selamatkan
aku dari ketergelinciranku

فَالِى مَنْ أَفْرَعُ إِنْ فَقَدْتُ عِنَايَتَكَ فِي ضَجْعَتِي؟

Fa-'ila man 'afza'u 'in faqidtu 'inâyataka fi dhaj'atî

Lalu kepada siapa aku merasa mengadu dalam pembaringanku jika aku
kehilangan perlindungan-Mu

وَإِلَى مَنْ أَلْتَجِئُ إِنْ لَمْ تُنْفِسْ كُرْبَتِي؟

Wa 'ila man 'altaji'u 'in lam tunaffis kurbatî

Kepada siapa aku berlindung jika tak Engkau hilangkan duka deritaku

سَيِّدِي مَنْ لِي؟ وَمَنْ يَرْحَمُنِي إِنْ لَمْ تَرْحَمْنِي؟

Sayyidi man li wa man yarhamuni 'in lam tarhamnî

Junjunganku, siapakah yang kumiliki? Dan siapakah yang menyayangiku jika
Engkau tak menyayangiku?

وَفَضْلَ مَنْ أُوَمِّلُ إِنْ عَدِمْتُ فَضْلَكَ يَوْمَ فَاقَتِي؟

Wafadhlu man 'u'ammilu 'in 'adimtu fadhlaka yawma fâqati

Keutamaan siapa yang akan aku cita-citakan jika aku kehilangan keutamaan-Mu
di hari kesusahanku?

وَالِي مَنِ الْفِرَارُ مِنَ الذُّنُوبِ إِذَا انْقَضَى أَجَلِي؟

Wa 'ilâ manil-firaru minadz-dzunûbi 'idzan-qadha 'ajalî

Pada siapa pelarianku dari dosa-dosa jika ajalku telah datang menjelang?

سَيِّدِي لَا تُعَذِّبْنِي وَأَنَا أَرْجُوكَ.

Sayyidi lâ tuadz-dzibni wa 'anâ 'arjuk(a)

Junjunganku, jangan Engkau siksa aku sedangkan aku selalu mengharap-Mu

إِلَهِي حَقِّقْ رَجَائِي وَأَمِنْ خَوْفِي

'Ilahi haqqiq rajâ'i wa 'amin khawfi

Tuhanku, nyatakanlah harapanku, amankanlah rasa takutku

فَإِنَّ كَثْرَةَ ذُنُوبِي لَا أَرْجُو فِيهَا إِلَّا عَفْوَكَ

Fa-'inna kats-rata dzunubi la 'arju fiha 'illâ 'afwak(a)

Karena banyaknya dosa-dosaku tiada yang aku harap selain maaf-Mu

سَيِّدِي أَنَا أَسْأَلُكَ مَا لَا أَسْتَحِقُّ

Sayyidi 'anâ 'as'aluka mâ lâ 'astahiqqu

Junjunganku aku meminta pada apa yang sebenarnya aku tidak berhak

وَأَنْتَ أَهْلُ التَّقْوَى وَأَهْلُ الْمَغْفِرَةِ

Wa Anta 'ahlut-taqwa wa 'ahlul-magh-firati

Dan Engkau Maha membalas kebaikan orang yang bertakwa dan Maha Pengampun, maka ampunilah aku

فَاغْفِرْ لِي وَأَلْبِسْنِي مِنْ نَظَرِكَ ثَوْبًا

faghfirli wa albisni min nazharika tsawbâ

Dan pakaikanlah padaku dari sisi pengawasan- Mu dengan baju

يُغَطِّي عَلَيَّ التَّبَعَاتِ

Yughath-thi 'alayyat-tabî'at(i)

Yang menutupi diriku dari akibat-akibat (buruk perbuatanku)

وَتَغْفِرْهَا لِي

Wa tagh-firuha li

Dan Engkau hapus kesalahan-kesalahan itu untukku

وَلَا أُطَالِبُ بِهَا إِنَّكَ ذُو مَنْ قَدِيمٍ

Wa lâ 'uthâlabu bihâ 'innaka dzu mannin qadim(in)

Dan aku tidak dituntut dengan akibat-akibat itu sungguh Engkau Maha Pemilik-anugerah yang terdahulu

وَصَفْحَ عَظِيمٍ وَتَجَاوُزٍ كَرِيمٍ

Wa shaf-hin 'azhîmin wa tajâwuzin karim(in)

Maha Pemilik-ampunan yang luas, Maha Pemilik-karunia yang mulia

إِلَهِي أَنْتَ الَّذِي تُفِيضُ سَيِّئَكَ عَلَى مَنْ لَا يَسْأَلُكَ

' Ilâhi Antal-ladzî tufîdhu say baka 'alâ man lâ yas'aluk(a)

Ilahi, Engkau curahkan anugerah-Mu pada siapa saja yang tidak bermohon pada-Mu

وَعَلَى الْجَاهِدِينَ بِرُبُوبِيَّتِكَ

Wa 'alal-jâhidîna bi-rubûbiyyatik(a)

Bahkan terhadap pada pembenci ketuhanan-Mu

فَكَيْفَ سَيِّدِي بِمَنْ سَأَلَكَ

Fa-kayfa Sayyidî bi-man sa'alak(a)

Maka bagaimana wahai Junjunganku perihal hamba yang memohon pada-Mu

وَأَيُّقِنَنَّ أَنَّ الْخَلْقَ لَكَ وَالْأَمْرَ إِلَيْكَ؟

Wa 'ayqana 'annal-khalqa laka wal-'amra 'ilayk(a)

Teguh kokoh keyakinannya bahwa sungguh seluruh makhluk milik-Mu, segala urusan kembali pada-Mu

تَبَارَكْتَ وَتَعَالَيْتَ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ

Tabarakta wa ta'alayta Yâ Rabbal-'âlamîn(a)

Engkau Maha Memberkad dan Mahaagung, wahai pengasuh alam semesta

سَيِّدِي عَبْدُكَ بِبَابِكَ

Sayyidi 'abduka bi-bâbik(a)

Junjunganku hamba-Mu ada di pintu-Mu

أَقَامَتْهُ الْخَصَاصَةُ بَيْنَ يَدَيْكَ

Aqâmat-hul-khashâ-shatu bayna yadayk(a)

Kebutuhan yang mendesak membawanya berdiri di hadirat-Mu

يَقْرَعُ بَابَ إِحْسَانِكَ بِدُعَائِهِ

Yaqra'u bâba 'ihsânika bi-du'â'ih(i)

Mengetuk pintu kebaikan-Mu dengan doa

فَلَا تُعْرِضْ بَوَجْهِكَ الْكَرِيمِ عَنِّي وَاقْبَلْ مِنِّي مَا أَقُولُ

Fa-lâ tu'ridh bi-wajhikal-karîmi 'annî waq-bal minnî mâ 'aqul(u)

Maka janganlah Engkau palingkan wajah kebesaran-Mu dariku terimalah apa yang telah aku ucapkan

فَقَدْ دَعَوْتُ بِهَذَا الدُّعَاءِ

Fa-qad da'awtu bi-hadzad-duâ (i)

Sungguh aku telah berdoa dengan doa seperti ini

وَأَنَا أَرْجُو أَنْ لَا تَرُدَّنِي مَعْرِفَةً مِنِّي بِرَأْفَتِكَ وَرَحْمَتِكَ.

wa 'anâ 'arjû 'an lâ taruddanî, ma'rifatan minnî bi-ra'fatika wa rahmatik(a)

Aku pun berharap jangan Engkau tolak aku karena aku mengenal kasih dan rahmat-Mu

إِلَهِي أَنْتَ الَّذِي لَا يُخْفِيكَ سَائِلٌ

'Ilâhi Antal-ladzî layukh-fîka sâ'il(un)

Ilahi Engkaulah yang tidak bertambah kehormatan oleh adanya hamba peminta

وَلَا يَنْقُصُكَ نَائِلٌ

Wa lâ yanqushuka nâil(un)

Juga tiada berkekurangan sebab hamba yang mendapat (karunia-Mu)

أَنْتَ كَمَا تَقُولُ وَفَوْقَ مَا نَقُولُ

Anta kamâ taqulu wa fawqa ma naqulu

Engkau adalah sebagaimana yang Engkau telah nyatakan dan di atas pernyataan kami

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ صَبْرًا جَمِيلًا

Allâhumma 'inni 'as'aluka shabran jamila

Ya Allah, aku meminta kepada-Mu kesabaran yang indah

وَفَرَجًا قَرِيبًا وَقَوْلًا صَادِقًا وَأَجْرًا عَظِيمًا

Wa farajan qarîban wa qawlan shâdiqan wa 'ajran 'azhîmâ

Pertolongan yang dekat, ucapan yang jujur, serta pahala yang besar

أَسْأَلُكَ يَا رَبِّ مِنَ الْخَيْرِ كُلِّهِ

'As'aluka Yâ Rabbi minal-khayri kullih(i)
Aku meminta-Mu Ya Robbi seluruh kebaikan

مَا عَلِمْتُ مِنْهُ وَمَا لَمْ أَعْلَمْ

Mâ 'alimtu minhu wa mâ lam a'lam
Baik yang kuketahui maupun yang belum kuketahui

أَسْأَلُكَ اللَّهُمَّ مِنْ خَيْرِ مَا سَأَلَكَ مِنْهُ عِبَادُكَ الصَّالِحُونَ

'As'alukallâhumma min khayri mâ sa'alaka minhu 'ibâduka-shâlihûn(a)
Ya Allah, Aku meminta dari-Mu seluruh kebaikan yang telah diminta oleh hamba-hamba-Mu yang saleh

يَا خَيْرَ مَنْ سُئِلَ وَأَجْوَدَ مَنْ أُعْطِيَ

Yâ khayra man su'ila wa 'ajwada man a'tha
Wahai sebaik-baiknya Zat yang diminta, Zat Yang Maha Dermawan dalam memberi

أَعْطِنِي سُؤْلِي فِي نَفْسِي وَأَهْلِي وَوَالِدَيَّ

A'thinî su' lî fî nafsî wa 'ahlî wa wâlidayya
Penuhilah permintaanku bagi diriku, keluargaku, kedua orangtuaku

وَوُلْدِي وَأَهْلٍ حِزَانَتِي وَإِخْوَانِي فِيكَ

Wa wuldî wa 'ahli hizânâtî wa 'ikhwânî fik(a)
Anak keturunanku, orang-orang kepercayaanku, saudara-saudaraku

وَأَرْغِدْ عَيْشِي

Wa 'ar-ghid 'ay-syî
Lapangkan kehidupanku

وَأُظْهِرْ مُرُوتِي وَأَصْلِحْ جَمِيعَ أَخْوَالِي

Wa 'azh-hir muruwatî wa 'ash-lih jamî'a 'ahwâlî
Tampilkanlah adab baikku, perbaiki seluruh kondisiku

وَاجْعَلْنِي مِمَّنْ أَطْلَتْ عُمْرَهُ وَحَسَنْتَ عَمَلَهُ

Waj-alnî mimman 'athalta umurahu wa hassanta 'amalah(u)
Jadikan aku hamba yang Engkau panjangkan umurnya Engkau baikkan amalnya

وَأَتَمَمْتَ عَلَيْهِ نِعْمَتَكَ

Wa 'atmamta 'alayhi ni'matak(a)

Engkau sempurnakan nikmat-Mu padanya

وَرَضِيتَ عَنْهُ

Wa radhîta 'anhu

Engkau meridhainya

وَأَحْيَيْتَهُ حَيَاةً طَيِّبَةً

Wa 'ahyaytahu hayâtan thayyibah

Engkau hidupkan dia dalam kehidupan yang bagus

فِي أَدْوَمِ السُّرُورِ

Fî 'adwamis-surûr(i)

Dalam kebahagiaan yang paling langgeng

وَأَتَمَّ الْعَيْشِ وَأَسْبَغَ الْكَرَامَةَ

Wa 'atammil-'ay-syi wa 'asbaghil-karâmah

Dalam kemuliaan penuh dan kehidupan sempurna

إِنَّكَ تَفْعَلُ مَا تَشَاءُ

Innaka taf'alu mâ tasyâ' (u)

Engkau berbuat sekehendak-Mu

وَلَا يَفْعَلُ مَا يَشَاءُ غَيْرُكَ.

Wa lâ yaf'alu mâ yasyâ' u ghayruk(a)

Sedang selain-Mu tidak berbuat sekehendaknya

اللَّهُمَّ خُصَّنِي مِنْكَ بِخَاصَّةٍ ذِكْرِكَ

Allâhumma khush-shanî minka bi-khâsh-shati dzikrik(a)

Ya Allah, khususkan aku pada kekhususan zikir-Mu dari sisi-Mu

وَلَا تَجْعَلْ شَيْئاً مِّمَّا أَتَقَرَّبُ بِهِ فِي آنَاءِ اللَّيْلِ وَأَطْرَافِ النَّهَارِ رِيَاءً
وَلَا سُمْعَةً وَلَا أَشْراً وَلَا بَطْراً

Wa lâ taj'al syay'an mimmâ 'ataqar-rabu bihi fî 'ânâ'il-layli wa 'ath-râfan-nahâri riyâ'an wa lâ sum'atan wa lâ 'asyaran wa lâ batharâ

Jangan Engkau jadikan sedikit pun rasa riya', pamrih, sombong serta sia-sia menyertai usahaku dalam mendekatkan diri (pada-Mu) di sepanjang malam dan siang

وَاجْعَلْنِي لَكَ مِنَ الْخَاشِعِينَ

Waj-alnî laka minal-khâsyûn(a)

Jadikan aku dalam kelompok hamba yang khusyuk tunduk pada-Mu

اللَّهُمَّ أَعْطِنِي السَّعَةَ فِي الرِّزْقِ وَالْأَمْنَ فِي الْوَطَنِ وَقُرَّةَ الْعَيْنِ فِي الْأَهْلِ وَالْمَالِ وَالْوَلَدِ

Allahumma a'thinis-sa'ata fir-rizqi, wal-'amna fil- wathani wa qurratal-'ayni fil-'ahli wal-mâli wal- waladi

Ya Allah, berilah aku keluasaan rezeki, keamanan dalam negeri dan kesenangan dalam keluarga, harta, dan anak

وَالْمُقَامَ فِي نِعْمِكَ عِنْدِي

Wal-muqâma fî ni'amika 'indî

Serta kedudukan dalam nikmat-nikmat-Mu yang tercurah padaku

وَالصِّحَّةَ فِي الْجِسْمِ وَالْقُوَّةَ فِي الْبَدَنِ وَالسَّلَامَةَ فِي الدِّينِ

Wash-shihhata fil-jismi wal-quwwata fil-badani was-salâmata fid-din(i)

Juga kesehatan tubuh, kekuatan badan, dan keselamatan beragama

وَاسْتَعْمِلْنِي بِطَاعَتِكَ وَطَاعَةِ رَسُولِكَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ
أَبَدًا مَا اسْتَعْمَرْتَنِي

Was-ta'milnî bi-thâ'atika wa thâ'ati rasûlika Muhammadin shallallâhu

'alayhi wa 'ala 'âlihi ' abadan mas-ta'martanî

Gunakanlah diri ini untuk ketaatan kepada-Mu dan Rasul-Mu, Muhammad Saw selama Engkau berikan aku umur

وَاجْعَلْنِي مِنْ أَوْفَرِ عِبَادِكَ عِنْدَكَ نَصِيبًا

Waj-'alnî min 'awfari 'ibâdika 'indaka nashîbâ

Jadikan aku hamba yang terbanyak bagiannya di sisi-Mu

فِي كُلِّ خَيْرٍ أَنْزَلْتَهُ وَتُنْزِلُهُ فِي شَهْرِ رَمَضَانَ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ

Fî kulli khayrin 'anzaltahu wa tunziluhu. fî syahri ramadhâna fî laylatil-qadr(i)

Dalam seluruh kebaikan yang telah Engkau turunkan dan Engkau turunkan
dalam bulan Ramadhan pada malam Lailatul Qodar

وَمَا أَنْتَ مُنْزِلُهُ فِي كُلِّ سَنَةٍ مِنْ رَحْمَةٍ تَنْشُرُهَا

Wa mâ Anta munziluhu fî kulli sanatin, min rahmatin tansyuruhâ

Serta Engkau turunkan di setiap tahun dari rahmat-Mu yang Engkau sebar

وَعَافِيَةٍ تُبْسِئُهَا

Wa âfiyatin tulbisuhâ

Keselamatan yang Engkau beri

وَبَلِيَّةٍ تَدْفَعُهَا

Aw baliyyatin tadfa'uhâ

Musibah yang Engkau singkirkan

وَحَسَنَاتٍ تَتَقَبَّلُهَا

Wa hasanâtin tataqab-baluhâ

Kebaikan-kebaikan yang Engkau terima

وَسَيِّئَاتٍ تَتَجَاوَزُ عَنْهَا

Wa sayyi'âtin tatajâwazu 'anhâ

Keburukan-keburukan yang Engkau hapuskan

وَارْزُقْنِي حَجَّ بَيْتِكَ الْحَرَامِ فِي عَامِنَا هَذَا وَفِي كُلِّ عَامٍ

War-zuqnî hajja baytikal-harâmi fî âminâ hâdzâ wa fî kulli 'âm(in)

Dan berilah aku kesempatan berhaji ke Bait al-Haram-Mu pada tahun ini dan
setiap tahun

وَارْزُقْنِي رِزْقاً وَاسِعاً مِنْ فَضْلِكَ الْوَاسِعِ

War-zuqnî rizqan wâsi'an min fadh-likal-wâsi'(i)

Berilah aku rezeki yang luas dari karunia-Mu yang teramat luas

وَاصْرِفْ عَنِّي يَا سَيِّدِي الْأَسْوَاءَ

Wash-rif 'annî Yâ Sayyidi al-'aswâ'a

Wahai Junjunganku tolaklah dariku kejahatan-kejahatan

وَاقْضِ عَنِّي الدَّيْنَ وَالظُّلُمَاتِ حَتَّى لَا أَتَأَذَى بِشَيْءٍ مِنْهُ

Waq-dhi 'annid-dayna wazh-zhulâmât hatta lâ 'ata'adz-dza bi-syay'in minhu

Lunasilah utangku dan hilangkanlah keluhanku hingga aku tidak terganggu
karena itu sedikit pun

وَاخْذُ عَنِّي بِأَسْمَاعٍ وَأَبْصَارٍ أَغْدَائِي

Wa khudz 'annî bi-' asmâi wa 'abshâri a'dâ'i

Lindungi aku dari pendengaran dan penglihatan musuh-musuhku

وَحُسَّادِي

Wa hussâdî

Orang-orang yang iri hati padaku

وَالْبَاغِينَ عَلَيَّ

Wal-bâghîna 'alayya

Yang berkeinginan jahat kepadaku

وَأَنْصُرْنِي عَلَيْهِمْ

Wan-shurnî 'alayhim

Tolonglah aku menghadapi mereka

وَأَقِرَّ عَيْنِي وَفَرِّحْ قَلْبِي

Wa 'aqirra 'aynî, wafarrih qalbî

Hiburilah diriku, lapangkan hatiku

وَأَجْعَلْ لِي مِنْ هَمِّي وَكَرْبِي فَرَجاً وَمَخْرَجاً

Waj-'al lî min hammî wa karbî farajan wa makhraja

Jadikan penyelesaian dan jalan keluar untukku dalam kesusahan dan duka
nestapaku

وَأَجْعَلْ مَنْ أَرَادَنِي بِسُوءٍ مِنْ جَمِيعِ خَلْقِكَ تَحْتَ قَدَمِي

Waj-'al man 'arâdanî bi-sû'in minjamî'i khalqika tahta qadamî

Lumpuhkanlah siapa saja yang telah merencanakan kejahatan kepadaku dari
seluruh makhluk-Mu

وَإَكْفِنِي شَرَّ الشَّيْطَانِ وَشَرَّ السُّلْطَانِ

Wak-finî syarrasy-syaythânî wa syarras-sulthân(i)

Lindungi aku dari kejahatan setan dan keburukan penguasa

وَسَيِّئَاتِ عَمَلِي

Wasayyi'âti 'amali

Dan kejelekan-kejelekan amal perbuatanku

وَطَهِّرْنِي مِنَ الذُّنُوبِ كُلِّهَا

Wa thahhirnî minadz-dzunûbi kullihâ

Sucikanlah aku dari seluruh dosa-dosa

وَأَجِرْنِي مِنَ النَّارِ بِعَفْوِكَ

Wa 'ajirnî minan-nâri bi-'afwik(a)

Selamatkanlah aku dari neraka dengan ampunan- Mu

وَأَدْخِلْنِي الْجَنَّةَ بِرَحْمَتِكَ

Wa 'ad-khil niyal-jannata bi-rahmatik(a)

Masukkanlah aku ke surga dengan rahmat-Mu

وَزَوِّجْنِي مِنَ الْخُورِ الْعَيْنِ بِفَضْلِكَ

Wa zawwijnî minal-hûril-'ayni bi-fadh-lik(a)

Sandingkanlah aku dengan bidadari dengan karunia-Mu

وَأَلْحِقْنِي بِأَوْلِيَائِكَ الصَّالِحِينَ مُحَمَّدٍ وَآلِهِ الْأَبْرَارِ الطَّيِّبِينَ الطَّاهِرِينَ
الْأَخْيَارِ

***Wa alhiqni bi auliyâikas shâlihîn Muhammadin Wa 'âlihil- abrâri th-
thayyibîna wath-thâhirinal-'akhyâr(i)***

Pertemukan aku dengan wali-wali-Mu yang saleh yaitu Nabi Muhammad dan keluarganya yang baik, suci, dan terpilih

صَلِّوْا ثَلَاثًا عَلَيْهِمْ وَعَلَى أَجْسَادِهِمْ

Shalawatuka 'alayhim wa 'alâ 'ajsâdihim

Shalawat-Mu kepada mereka dan kepada segenap jasad mereka

وَأَرْوَاهُمْ وَرَحْمَةً اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Wa 'arwâhihim wa rahmatullâhi wa barakâtuh(u)

Segenap ruh mereka, serta rahmat Allah dan berkah-Nya

إِلَهِي وَسَيِّدِي وَعِزَّتِكَ وَجَلَالِكَ لَئِنْ طَالَبْتَنِي بِذُنُوبِي لِأُطَالِبَنَّكَ بِعَفْوِكَ

'Ilâhi wa Sayyidi wa 'Izzatika wa Jalâlika, la'in thâlabtânî bi-dzunûbi

la'uthâ-libannaka bi-'afwik(a)

Ilahi, Junjunganku, demi kehormatan dan kebesaran-Mu jika Engkau tuntutan aku
atas dosa-dosaku sungguh aku akan menuntut-Mu atas ampunan-Mu

وَلَيْنَ طَالَبْتَنِي بِلُؤْمِي لِأُطَالِبَنَّكَ بِكَرَمِكَ

Wa la'in thalabtani bi-lu'mi la' uthâ-libannaka bi-karamik(a)

Kalau Engkau tuntutan celanya diriku pasti aku menuntut kemurahan-Mu

وَلَيْنَ أَذْخَلْتَنِي النَّارَ لَا أُخْبِرَنَّ أَهْلَ النَّارِ بِحُبِّي لَكَ

Wa la'in ad-khaltaniyan-nâra la'ukh-biranna ' ahlan-nâri bi-hubbî lak(a)

Andaikan aku Engkau masukkan ke neraka tentu pada penduduk neraka akan
kuberitahu tentang cintaku pada-Mu

إِلَهِي وَسَيِّدِي إِنْ كُنْتَ لَا تَغْفِرُ إِلَّا لِأَوْلِيَائِكَ وَأَهْلِ طَاعَتِكَ

*'Ilâhi wa Sayyidi 'in kunta lâ tagh-firu 'illâ li- 'awliyâ-'ika wa 'ahli
thâ'atik(a)*

Ilahi, Junjunganku, sekiranya Engkau hanya mengampuni wali-wali-Mu dan
mereka yang ahli ibadah pada-Mu

فَالْي مَنْ يَفْزَعُ الْمُذْنِبُونَ؟

Fa-'ila man yafza'ul-mudz-nibûn(a)

Maka pada siapakah pendosa-pendosa itu mengadu?

وَإِنْ كُنْتَ لَا تُكْرِمُ إِلَّا أَهْلَ الْوَفَاءِ بِكَ فَبِمَنْ يَسْتَغِيثُ الْمُسِيئُونَ؟

*Wa 'in kunta lâ tukrimu 'illâ 'ahlal-wafâ'i bika fa-biman yastaghî-tsul-musi
'ûn(a)*

Jika Engkau hanya memuliakan hamba-hamba yang ahli menepati janji pada-
Mu maka pada siapa pelaku keburukan mencari pertolongan?

إِلَهِي إِنْ أَذْخَلْتَنِي النَّارَ فَبِي ذَلِكَ سُرُورٌ عَدُوِّكَ

'Ilâhi 'in ' ad-khaltaniyan-nâra fa-fi dzâlika surûru 'aduwwik(a)

Tuhanku, jika Engkau masukkan aku ke neraka itu hanya akan menimbulkan
kegembiraan musuh-Mu

وَإِنْ أَذْخَلْتَنِي الْجَنَّةَ فَبِي ذَلِكَ سُرُورٌ نَبِيِّكَ

Wa 'in 'ad-khaltaniyal-jannata fa-fi dzâlika surûru nabiyyik(a)

Jika Engkau masukkan aku ke surga maka tentu hal itu menimbulkan
kegembiraan Nabi-Mu

وَأَنَا وَاللَّهِ أَغْلَمُ أَنَّ سُرُورَ نَبِيِّكَ أَحَبُّ إِلَيْكَ مِنْ سُرُورِ عَدُوِّكَ

*Wa anâ wallâhi 'a'lamu 'anna surûra nabiiyyika 'ahabbu 'ilayka min surûri
'aduwwik(a)*

Aku bersumpah! bahwa kegembiraan Nabi-Mu lebih Engkau cintai dari pada kegembiraan musuh-Mu

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ أَنْ تَمْلَأَ قَلْبِي حُبًّا لَكَ وَخَشْيَةً مِنْكَ

*Allahumma 'innî 'as'aluka 'an tamla 'a qalbî hubban laka wa khasy-yatan
minka*

Ya Allah, sungguh aku meminta pada-Mu agar Engkau penuh hatiku dengan cinta pada-Mu dan takut pada-Mu

وَتَصَدِّيقًا بِكِتَابِكَ وَإِيمَانًا بِكَ

Wa tash-dîqan bi-kitâbika wa 'îmânan bik(a)
Mempercayai kitab-Mu dan iman pada-Mu

وَفَرَقًا مِنْكَ وَشَوْقًا إِلَيْكَ

Wafaraqan minka wa syawqan 'ilayk(a)
Takut kepada-Mu dan kerinduan kepada-Mu

يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ

Yâ Dzal-Jalâli wal-Ikrâm(i)
Wahai Pemilik kebesaran dan kemuliaan

حَبِّبْ إِلَيَّ لِقَاءَكَ

Habbib ' ilayya liqâ ak(a)
Ilhamilah aku untuk mencintai pertemuan-Mu

وَأَحْبِبْ لِقَائِي

Wa ahabib liqâi
Dan cintailah perjumpaanku

وَاجْعَلْ لِي فِي لِقَائِكَ الرَّاحَةَ وَالْفَرَجَ وَالْكَرَامَةَ

Waj-'al lî fî liqâ ikar-râhata wal-faraja wal-karâmah
Jadikan ketenangan untukku dalam menjumpai-Mu serta kemudahan dan kemuliaan

اللَّهُمَّ أَلْحِقْنِي بِصَالِحِ مَنْ مَضَى

Allahumma 'alhiqnî bi-shâlihi man madha
Ya Allah, kumpulkan aku dengan hamba saleh yang terdahulu

وَاجْعَلْنِي مِنْ صَالِحٍ مَنْ بَقِيَ
Waj- 'alnî min shâlihi man baqiya
Jadikan aku hamba saleh di masa sekarang

وَخُذْ بِي سَبِيلَ الصَّالِحِينَ
Wa khudz-bî sabîlash-shâlihîn(a)
Gandenglah aku menuju jalan orang-orang saleh

وَأَعِنِّي عَلَى نَفْسِي بِمَا تُعِينُ بِهِ الصَّالِحِينَ عَلَى أَنْفُسِهِمْ وَاخْتِمْ عَمَلِي
بِأَحْسَنِهِ

Wa 'a'innî 'alâ nafsî bi-mâ tuînu bihish-shâlihîna 'alâ 'anfusihi wakh-tim
'amalî bi-'ahsanî(i)

Tolonglah aku sebagaimana Engkau membantu orang-orang yang saleh,
tutuplah akhir amalku dengan cara yang terbaik

وَاجْعَلْ ثَوَابِي مِنْهُ الْجَنَّةَ بِرَحْمَتِكَ
Waj- 'al tsawâbî minhul-jannata bi-rahmatik(a)
Balaslah pahala amalku surga dengan rahmat-Mu

وَأَعِنِّي عَلَى صَالِحٍ مَا أَعْطَيْتَنِي
Wa 'ainnî 'alâ shâlihi mâ 'a'thay-tanî
Bantulah aku dalam kebaikan yang telah Engkau berikan padaku

وَتَبَّتْ يَا رَبِّ
Wa tsabbitnî Yâ Rabb(i)
Kokohkan aku wahai pengasuhku

وَلَا تَرُدَّنِي فِي سُوءٍ اسْتَنْقَذْتَنِي مِنْهُ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ
Wa lâ taruddanî fî sū'in is-tanqadz-tanî minhu Yâ Rabbal- 'âlamîn(a)
Jangan Engkau campakkan aku lagi dalam keburukan padahal Engkau telah
selamatkan aku dari hal itu wahai pengasuh semesta alam

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ إِيْمَانًا لَا أَجَلَ لَهُ دُونَ لِقَائِكَ
Allahumma 'innî 'as'aluka 'îmânan lâ 'ajala lahu dûna liqâ'ik(a)

Ya Allah, Aku memohon pada-Mu iman yang tiada merasa puas sebelum aku menjumpai-Mu

أَخِينِي مَا أَخَيَّتَنِي عَلَيْهِ

'Ahyinî mâ 'ahyaytanî 'alayh(i)

Hidupkan aku sebagaimana Engkau telah hidupkan aku dalam keimanan

وَتَوَفَّنِي إِذَا تَوَفَّيْتَنِي عَلَيْهِ

Wa tawaffanî 'idzâ tawaffaytanî 'alayh(i)

Wafatkan aku sebagaimana Engkau telah wafatkan aku dalam keimanan

وَابْعَثْنِي إِذَا بَعَثْتَنِي عَلَيْهِ

Wab-'ats-nî 'idzâ. baats-tanî 'alayh(i)

Bangkitkan aku sebagaimana Engkau telah bangkitkan aku dalam keimanan

وَأَبْرِئْ قَلْبِي مِنَ الرِّيَاءِ وَالشَّكِّ وَالسُّمْعَةِ فِي دِينِكَ

Wa 'abri' qalbî minar-riyâ'î wasy-syakki was- sumati fî dînik(a)

Bebaskan hatiku dari riya', keraguan, pamrih dalam agama-Mu

حَتَّى يَكُونَ عَمَلِي خَالِصاً لَكَ

Hatta yakûna 'amalî khâlîshan lak(a)

Hingga amalku menjadi murni untuk-Mu

اللَّهُمَّ أَعْطِنِي بَصِيرَةً فِي دِينِكَ

Allahumma 'a'thinî bashîratan fî dînik(a)

Ya Allah, berilah aku bashirah dalam agama-Mu

وَفَهْمًا فِي حُكْمِكَ وَفِقْهَا فِي عِلْمِكَ

Wa fahman fî hukmika wa fiqhan fî 'ilmik(a)

Pemahaman dalam hukum-Mu, pengertian dalam ilmu-Mu

وَكَفْلَيْنِ مِنْ رَحْمَتِكَ

Wa kiflayni min rahmatik(a)

Dua bagian dari rahmat-Mu

وَوَرَعًا يَحْجُزُنِي عَنْ مَعَاصِيكَ

Wa wara'an yahjuzunî 'an ma'âshîk(a)

Sikap wara' yang mencegahku dari hal-hal maksiat terhadap-Mu

وَبَيِّضْ وَجْهِي بِنُورِكَ

Wa bayyidh wajhî bi-nûrik(a)

Sinarilah wajahku dengan cahaya-Mu

وَاجْعَلْ رَغْبَتِي فِيمَا عِنْدَكَ

Waj- 'al ragh-batî fî mâ 'indak(a)

Jadikan keinginanmu tertuju untuk mencapai apa yang ada di sisi-Mu

وَتَوَفَّنِي فِي سَبِيلِكَ وَعَلَى مِلَّةِ رَسُولِكَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ

Wa tawaffanî fî sabîlik, wa 'alâ millati rasûlik(a) shallahhu alaihi wa aalihi

Wafatkan aku di jalan-Mu dan pada ajaran Rasul-Mu Saw

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ وَالْفَسَلِ

Allahumma ' innî 'a'ûdzu bi-ka minal-kasli wal- fasyal(i)

Ya Allah, sungguh aku berlindung dengan-Mu dari kemalasan, kelemahan

وَالْهَمِّ وَالْجُبْنِ وَالْبُخْلِ

Wal-hammi wal-jubni wal-bukh-li

Kesusahan, kepengecutan, kekikiran

وَالْغَفْلَةِ وَالْقَسْوَةِ وَالْمَسْكَنَةِ

Wal-ghaflati wal-qaswati wal-maskanah

Kelalaian, kekerasan hati, kemiskinan

وَالْفَقْرِ وَالْفَاقَةِ وَكُلِّ بَلِيَّةٍ

Wal-faqri wal-fâqati wa kulli baliyyah

Kefakiran, kepapaan, semua bencana

وَالْفَوَاحِشِ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ

Wal-fawâhisya mâ zha-hara minhâ wa mâ bathan(a)

Serta seluruh keburukan yang tampak maupun tersembunyi

وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ نَفْسٍ لَا تَقْنَعُ

Wa 'a'ûdzu bi-ka min nafsî lâ taqna'(u)

Aku juga berlindung dengan-Mu dari nafsu yang tak puas

وَبَطْنٍ لَا يَشْبَعُ وَقَلْبٍ لَا يَخْشَعُ

Wa bath-nin lâyasybau, wa qalbin lâ yakh-sya'(u)
Perut yang tak pernah kenyang, hati yang tidak konsentrasi

وَدُعَاءٍ لَا يُسْمَعُ وَ عَمَلٍ لَا يَنْفَعُ
Wa du'â in lâ yusma'u wa 'amalin lâ yanfa'(u)
Doa yang tidak didengar dan amal yang tidak berguna

وَأَعُوذُ بِكَ يَا رَبِّ عَلَى نَفْسِي وَ دِينِي وَ مَالِي
Wa 'a'ûdzu bi-ka Yâ Rabbi 'alâ nafsî wa dînî wa mâlî
Aku juga berlindung dengan-Mu wahai Pengasuhku untuk diriku, agamaku,
harta bendaku

وَعَلَى جَمِيعِ مَا رَزَقْتَنِي مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ
Wa'alâ jamî'i mâ razaqtanî minas-syay-thânir-rajîm(i)
Serta seluruh yang telah Engkau berikan padaku dari setan yang terkutuk

إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ
' *Innaka Antas-Samîul-'Alîm(u)*
Sungguh Engkau Maha Mendengar Maha Mengetahui

اللَّهُمَّ إِنَّهُ لَا يُجِيرُنِي مِنْكَ أَحَدٌ
Allahumma 'innahu lâ yujîrunî minka ahada
Ya Allah, tak seorang pun yang bisa melepaskanku dari-Mu

وَلَا أَجِدُ مِنْ دُونِكَ مُلْتَحِداً
Wa lâ min dûnika multahadâ
Dan tak kutemukan perlindungan selain-Mu

فَلَا تَجْعَلْ نَفْسِي فِي شَيْءٍ مِنْ عَذَابِكَ
Fa-lâ taj'al nafsî fî syay'in min 'adzâbik(a)
Maka janganlah Engkau jadikan diriku berada dalam siksa-Mu (walau) sebentar
pun

وَلَا تَرُدَّنِي بِهَلَكَةٍ
Wa lâ taruddanî bi-halakah
Jangan Engkau campakkan aku dalam kebinasaan

وَلَا تَرُدَّنِي بِعَذَابٍ أَلِيمٍ.

Wa lâ taruddanî bi- 'adzâbin 'alîm(in)
Jangan Engkau lemparkan Aku dalam azab yang pedih

اللَّهُمَّ تَقَبَّلْ مِنِّي وَأَعْلِ ذِكْرِي
Allahumma taqabbal minnî wa' a'li dzikrî
Ya Allah, kabulkanlah (doa) dariku, tinggikan zikirku

وَارْفَعْ دَرَجَتِي وَحُطَّ وَزْرِي
War-fa' darajatî wa huth-tha wizrî
Angkat derajatku, turunkan bebanku

وَلَا تَذْكُرْنِي بِخَطِيئَتِي
Wa la tadz-kurnî bi-khathîâtî
Jangan Engkau membongkar kesalahanku

وَاجْعَلْ ثَوَابَ مَجْلِسِي وَثَوَابَ مَنْطِقِي وَثَوَابَ دُعَائِي رِضَاكَ وَالْجَنَّةَ
Waj- 'al tsawâba majlisî wa tsawâba manthiqî wa tsawâba du'â î ridhâka wal-jannah

Jadikanlah keridhaan-Mu dan surga sebagai pahala majelisku pahala tutur kataku, serta pahala doaku

وَأَعْطِنِي يَا رَبِّ جَمِيعَ مَا سَأَلْتُكَ
Wa 'a'thinî Yâ Rabbi jamî'a mâ sa'altuk(a)
Berilah aku wahai pengasuhku semua yang aku minta pada-Mu

وَزِدْنِي مِنْ فَضْلِكَ
Wa zidnî min fadh-lik(a)
Tambahlah aku dari karunia-Mu

إِنِّي إِلَيْكَ رَاغِبٌ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ
'Innî 'ilayka râghibun Yâ Rabbal-'âlamîn(a)
Sungguh aku sangat berharap pada-Mu, Wahai Pengasuh alam semesta

اللَّهُمَّ إِنَّكَ أَنْزَلْتَ فِي كِتَابِكَ أَنْ تَغْفُو عَمَّنْ ظَلَمْنَا
Allahumma 'innaka 'anzalta fi kitâbika 'an ta'fuwa 'amman zhalamanâ
Ya Allah, sungguh Engkau turunkan dalam kitab-Mu agar kami memaafkan siapa saja yang telah menzalimi kami

وَقَدْ ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا فَأَعْفُ عَنَّا فَإِنَّكَ أَوْلَىٰ بِذَلِكَ مِنَّا

Wa qadzhalamnâ 'anfusanâ fa'fu 'annâ fa-'innaka 'awlâ bi-dzâlîka minnâ
Dan sungguh kami telah menzalimi diri kami sendiri maka maafkanlah kami
karena Engkau sungguh lebih berhak akan hal itu daripada diri kami

وَأَمَرْتَنَا أَنْ لَا نَرُدَّ سَائِلًا عَنْ أَبْوَابِنَا

Wa 'amartanâ 'an lâ narudda sâ'ilan 'an 'abwâbinâ
Engkau perintahkan kami agar jangan menolak peminta-minta di pintu kami

وَقَدْ جِئْتُكَ سَائِلًا

Wa qad ji' tuka sâ ilan
Maka sungguh aku telah datang pada-Mu sebagai peminta

فَلَا تَرُدَّنِي إِلَّا بِقَضَاءِ حَاجَتِي

Fa-lâ taruddanî 'illâ bi-qadhâ'i hâjatî
Maka jangan tolak aku kecuali Engkau kabulkan kebutuhanku

وَأَمَرْتَنَا بِالْإِحْسَانِ إِلَىٰ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُنَا

Wa 'amartana bil-'ihsâni 'ilâ mâ malakat 'aymânunâ
Engkau perintahkan kami berlaku baik pada budak-budak kami

وَنَحْنُ أَرْقَاؤُكَ فَأَعْتِقْ رِقَابَنَا مِنَ النَّارِ

Wa nahnu 'ariqqâ' uka fa-'a'tiq riqâbanâ minan-nâr(i)
Maka kami adalah budak-budak-Mu bebaskanlah belenggu-belenggu kami dari
api neraka

يَا مَفْزَعِي عِنْدَ كُرْبَتِي

Yâ mafza'î 'inda kurbatî
Wahai tempat perlindunganku dalam deritaku

وَيَا غَوْثِي عِنْدَ شِدَّتِي

Wa Yâ ghaw-tsî 'inda syiddatî
Wahai penolongku dalam kesusahanku

إِلَيْكَ فَزَعْتُ وَبِكَ اسْتَعَنْتُ

'Ilayka fazi'tu wa bikas-taghats-tu
Kepada-Mulah aku takut dengan-Mu aku mencari pertolongan

وَلَدْتُ لَا أَلُودُ بِسِوَاكَ

Wa ludz-tu lâ 'alûdzu bi-siwâk(a)

Pada-Mu aku berindung aku takkan bernaung dengan selain-Mu

وَلَا أَطْلُبُ الْفَرْجَ إِلَّا مِنْكَ

Wa lâ 'ath-lubul-faraja illâ minka

Dan takkan kukari penyelesaian masalah kecuali dari-Mu

فَأَغْنِنِي وَفَرِّجْ عَنِّي

Fa-'aghits-nî wa farrij 'annî

Maka tolonglah aku, selesaikan persoalanku

يَا مَنْ يَفُكُّ الْأَسِيرَ

Yâ man yafukkul 'asîr(a)

Wahai pembebas budak

وَيَغْفُو عَنِ الْكَثِيرِ

Waya'fu 'anil-katsîr(i)

Wahai pemaaf kesalahan yang banyak

أُغْفُ عَنِّي الْكَثِيرَ، إِنَّكَ أَنْتَ الرَّحِيمُ الْغَفُورُ

'u'fu "annil-katsîri, 'innaka 'Antar-rahîmul- ghafûr(u)

Maafkanlah aku dari banyak kesalahan Sungguh Engkau Maha Penyayang
Maha Pengampun

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ إِيمَانًا تُبَاشِرُ بِهِ قَلْبِي

Allahumma 'innî 'as'aluka îmânan tubâsyiru bihî qalbî

Ya Allah, aku mohon pada-Mu Iman yang menyentuh hatiku

وَيَقِينًا حَتَّى أَعْلَمَ أَنَّهُ لَنْ يُصِيبَنِي إِلَّا مَا كَتَبْتَ لِي

Wa yaqînan hatta 'a'lama 'annahû lan yushîbani illâ mâ katabta lî

Juga keyakinan hingga aku mengetahui bahwa tidak ada yang akan menimpaku
kecuali yang telah Engkau tuliskan untukku

وَرَضْنِي مِنَ الْعَيْشِ بِمَا قَسَمْتَ لِي

Wa radh-dhinî minal-'ay-syi bimâ qasamta lî

Jadikan aku puas dengan kehidupan yang telah Engkau gariskan untukku

يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

Yâ 'Arhamar-râhimîn(a)

Wahai yang Maha Penyayang dari seluruh penyayang.

Ketahuilah, para ulama menganjurkan, jika kita berniat puasa setelah memakan sahur, hal itu adalah lebih baik. Akan tetapi, kita memiliki kesempatan untuk berniat puasa dari awal malam hingga akhir malam. Niat adalah kita mengetahui dan bermaksud untuk melakukan puasa esok hari dan meninggalkan segala yang dapat membatalkannya. Selayaknya kita melakukan shalat malam (tahajjud) di waktu-waktu sahar ini.

- **Amalan-amalan Siang Hari Bulan Ramadhan**

Bagian ini terdiri dari beberapa amalan:

Pertama: Membaca doa dibawah ini

Membaca doa yang telah dinukil oleh Syekh Thusi dan Sayyid Ibnu Thawus ra berikut ini.

اللَّهُمَّ هَذَا شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَتْ فِيهِ الْقُرْآنَ هُدًى لِلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ
مِّنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ،

Ya Allah, ini adalah bulan Ramadhan yang telah Kau turunkan al-Quran di dalamnya sebagai petunjuk bagi umat manusia dan penjelas bagi hidayah dan bagi jalan pemisah (antara hak dan batil).

وَهَذَا شَهْرُ الصِّيَامِ، وَهَذَا شَهْرُ الْقِيَامِ، وَهَذَا شَهْرُ الْإِنَابَةِ، وَهَذَا شَهْرُ
التَّوْبَةِ، وَهَذَا شَهْرُ الْمَغْفِرَةِ وَالرَّحْمَةِ، وَهَذَا شَهْرُ الْعِتْقِ مِنَ النَّارِ
وَالْفَوْزِ بِالْجَنَّةِ، وَهَذَا شَهْرٌ فِيهِ لَيْلَةُ الْقَدْرِ الَّتِي هِيَ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ
شَهْرٍ،

Ini adalah bulan puasa. Ini adalah bulan ibadah. Ini adalah bulan kembali (kepada Allah). Ini adalah bulan taubat. Ini adalah bulan ampunan dan rahmat. Ini adalah bulan kebebasan dari api neraka dan keberutungan dengan surga. Ini adalah bulan yang di dalamnya terdapat malam Lailatul Qadar sebagai malam terbaik dari seribu bulan.

اللَّهُمَّ فَصِّلْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ،

Ya Allah, limpahkanlah shalawat atas Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad.

وَأَعِنِّي عَلَى صِيَامِهِ وَقِيَامِهِ، وَسَلِّمْهُ لِي وَسَلِّمْهُ فِيهِ، وَأَعِنِّي عَلَيْهِ
بِأَفْضَلِ عَوْنِكَ،

Tolonglah aku untuk berpuasa dan beribadah di dalamnya, sejahterakanlah ia untukku dan sejahterakan aku di dalamnya. Bantulah aku untuk melaksanakan kewajibannya dengan pertolongan-Mu yang terbaik.

وَوَفِّقْنِي فِيهِ لِمَطَاعَتِكَ وَطَاعَةِ رَسُولِكَ وَأَوْلِيَّائِكَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِمْ،
وَفَرِّغْنِي فِيهِ لِعِبَادَتِكَ وَدُعَائِكَ وَتِلَاوَةِ كِتَابِكَ،

Berikanlah taufik padaku di dalamnya untuk menaati-Mu dan menaati Rasul dan para kekasih-Mu as, habiskan (waktu)ku di dalamnya untuk beribadah kepada-Mu, berdoa kepada-Mu, dan membaca kitab-Mu.

وَأَعْظِمْ لِي فِيهِ الْبَرَكَاتَ، وَأَحْسِنْ لِي فِيهِ الْعَافِيَةَ، وَأَصِحِّ فِيهِ بَدَنِي،
وَأَوْسِعْ لِي فِيهِ رِزْقِي،

Agungkanlah untukku di dalamnya berkah. Perbaikilah untukku di dalamnya kebugaran, sehatkanlah di dalamnya badanku, lapangkan di dalamnya rezekiku.

وَاكْفِنِي فِيهِ مَا أَهَمَّنِي وَاسْتَجِبْ فِيهِ دُعَائِي، وَبَلِّغْنِي فِيهِ رَجَائِي،
Cukupkanlah bagiku di dalamnya apa yang kuperlukan, kabulkanlah di dalamnya doaku, dan sampaikan padaku di dalamnya segala harapanku,

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ،

Ya Allah, limpahkanlah shalawat atas Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad

وَأَذْهَبْ عَنِّي فِيهِ النُّعَاسَ وَالْكَسَلَ وَالسَّامَةَ وَالْفَتْرَةَ وَالْقَسْوَةَ وَالْغَفْلَةَ
وَالْغِرَّةَ، وَجَنِّبْنِي فِيهِ الْعِلَلَ وَالْأَسْقَامَ وَالْهُمُومَ وَالْأَحْزَانَ وَالْأَعْرَاضَ
وَالْأَمْرَاضَ وَالْخَطَايَا وَالذُّنُوبَ، وَاصْرِفْ عَنِّي فِيهِ السُّوءَ وَالْفَحْشَاءَ
وَالْجَهْدَ وَالْبَلَاءَ وَالتَّعَبَ وَالْعَنَاءَ إِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَاءِ،

Usirlah dari pada bulan ini rasa kantuk, kemalasan, kejemuan, keletihan, kekerasan (hati), kelupaan, dan kelengahan, hindarkanlah aku di dalamnya dari berbagai penyakit, kegundahan, kesedihan, berbagai penderitaan, sakit, kesalahan dan dosa, dan tolaklah dariku di dalamnya kejelekan, kekejian,

pekerjaan yang berat, malapetaka, dan kelelahan, Sesungguhnya Engkau maha mendengar doa,

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ،

Ya Allah, curahkanlah shalawat atas Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad,

وَأَعِزَّنِي فِيهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، وَهَمَزِهِ وَلَمَزِهِ وَنَفَثِهِ وَنَفْخِهِ
وَوَسْوَستِهِ وَتَثْبِيطِهِ وَبَطْشِهِ، وَكَيْدِهِ وَمَكْرِهِ وَحَبَائِلِهِ وَخُدَعِهِ، وَأَمَانِيهِ
وَعُرُورِهِ وَفِتْنَتِهِ وَشَرَكَهِ، وَأَحْزَابِهِ وَأَتْبَاعِهِ وَأَشْيَاعِهِ وَأَوْلِيَائِهِ،
وَشُرَكَائِهِ وَجَمِيعِ مَكَائِدِهِ،

Lindungilah aku di dalamnya dari setan yang terkutuk dan dari godaan, makian, umpatan, kesombongan, bisikan jahat, pencegahan, tipu-daya, makar, jebakan, penelikungan, kesombongan, fitnah, perangkap, golongan, pengikut, kelompok, kekasih, mitra, dan seluruh tipu-dayanya.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ،

Ya Allah, curahkanlah shalawat atas Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad.

وَارْزُقْنَا قِيَامَهُ وَصِيَامَهُ وَبُلُوغَ الْأَمَلِ فِيهِ وَفِي قِيَامِهِ، وَاسْتِكْمَالَ مَا
يُرْضِيكَ عَنِّي صَبْرًا وَاحْتِسَابًا وَإِيمَانًا وَيَقِينًا، ثُمَّ تَقَبَّلْ ذَلِكَ مِنِّي
بِالْأَضْعَافِ الْكَثِيرَةِ، وَالْأَجْرِ الْعَظِيمِ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ،

Anugerahkan kepada kami ibadah, berpuasa, tergapainya harapan di dalamnya dan di dalam ibadahnya, dan menyempurnakan apa yang menjadikan Engkau ridha terhadapku, baik dalam kesabaran, keikhlasan, keimanan, dan keyakinan. Lalu, terimalah semua itu dariku dengan pelipatgandaan yang tak terhingga dan pahala yang besar, wahai Tuhan semesta alam.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ،

Ya Allah, curahkanlah shalawat atas Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad,

وَارْزُقْنِي الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ وَالْجِدَّ وَالْإِجْتِهَادَ وَالْقُوَّةَ وَالنَّشَاطَ وَالْإِنَابَةَ
وَالْتَّوْبَةَ وَالتَّوْفِيقَ وَالْقُرْبَةَ وَالْخَيْرَ الْمَقْبُولَ وَالرَّغْبَةَ وَالرَّهْبَةَ

والتَّضَرُّعَ وَالْخُشُوعَ وَالرِّقَّةَ، وَالنِّيَّةَ الصَّادِقَةَ، وَصِدْقَ اللِّسَانِ،
وَالْوَجَلَ مِنْكَ، وَالرَّجَاءَ لَكَ، وَالتَّوَكُّلَ عَلَيْكَ، وَالثِّقَةَ بِكَ، وَالْوَرَعَ عَنْ
مَحَارِمِكَ، مَعَ صَالِحِ الْقَوْلِ، وَمَقْبُولِ السَّعْيِ، وَمَرْفُوعِ الْعَمَلِ،
وَمُسْتَجَابِ الدَّعْوَةِ،

anugerahkanlah padaku ibadah haji, umrah, semangat, kekuatan, keceriaan,
kembali (pada-Mu), taubat, kedekatan (dengan-Mu), kebaikan yang diterima,
keinginan, rasa takut, merendahkan diri, kekhusyukan, kelunakan (hati), niat
yang benar, kejujuran dalam berbicara, rasa takut dari-Mu, berharap kepada-
Mu, berpasrah diri kepada-Mu, kepercayaan kepada-Mu, bersikap warak
terhadap keharaman-Mu disertai dengan perkataan yang benar, usaha yang
diterima, amal yang diangkat dan doa yang dikabulkan

وَلَا تَحُلْ بَيْنِي وَبَيْنَ شَيْءٍ مِنْ ذَلِكَ بَعَرَضٍ وَلَا مَرَضٍ وَلَا هَمٍّ وَلَا
غَمٍّ وَلَا سَقَمٍ وَلَا غَفْلَةٍ وَلَا نِسْيَانٍ، بَلْ بِالتَّعَاهُدِ وَالتَّحْفُظِ لَكَ وَفِيكَ،
وَالرَّعَايَةِ لِحَقِّكَ، وَالْوَفَاءِ بَعَهْدِكَ وَوَعْدِكَ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ
الرَّاحِمِينَ،

dan jangan Kauhalangi aku dari semua itu dengan (peristiwa) yang akan terjadi,
penyakit, kesusahan, kegundahan, penyakit, kelupaan, dan kelalaian bahkan
(semua amalku dapat kulakukan) dengan mengawasi dan memerhatikan-Mu,
menjaga hak-Mu, memenuhi perjanjian dan janji-Mu, dengan (perantara)
rahmat-Mu, wahai yang Maha Pengasih dari para pengasih.

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَّآلِ مُحَمَّدٍ،

Ya Allah, curahkanlah shalawat atas Nabi Muhammad dan keluarga Nabi
Muhammad,

وَاقْسِمَ لِي فِيهِ أَفْضَلَ مَا تَقْسِمُهُ لِعِبَادِكَ الصَّالِحِينَ، وَأَعْطِنِي فِيهِ
أَفْضَلَ مَا تُعْطِي أَوْلِيَاءَكَ الْمُقَرَّبِينَ، مِنَ الرَّحْمَةِ وَالْمَغْفِرَةِ وَالتَّحَنُّنِ
وَالْإِجَابَةِ وَالْعَفْوِ وَالْمَغْفِرَةِ الدَّائِمَةِ، وَالْعَافِيَةِ وَالْمُعَافَاةِ، وَالْعِتْقِ مِنَ
النَّارِ، وَالْفَوْزِ بِالْجَنَّةِ، وَخَيْرِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ،

bagikanlah padaku di dalamnya bagian terbaik yang akan Kau bagikan kepada
hambahamba-Mu yang saleh, berikanlah kepadaku di dalamnya pemberian
terbaik yang akan Kau berikan kepada para kekasih-Mu yang dekat (dengan
haribaan-Mu), dari rahmat, ampunan, kasih sayang, pengabulan (doa), maaf,

ampunan yang abadi, kesehatan, keselamatan, kebebasan dari api neraka,
kemenangan dengan surga, kebaikan dunia, dan akhirat,

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ،

Ya Allah, limpahkanlah shalawat atas Nabi Muhammad dan keluarga Nabi
Muhammad,

وَاجْعَلْ دُعَائِي فِيهِ اِلَيْكَ وَاصِلًا، وَرَحْمَتَكَ وَخَيْرَكَ اِلَيَّ فِيهِ نَازِلًا،
وَعَمَلِي فِيهِ مَقْبُولًا، وَسَعْيِي فِيهِ مَشْكُورًا، وَذَنْبِي فِيهِ مَغْفُورًا، حَتَّى
يَكُونَ نَصِيْبِي فِيهِ الْاَكْثَرُ، وَحَظِّي فِيهِ الْاَوْفَرُ،

jadikanlah di dalam bulan ini doaku sampai kepada-Mu, rahmat dan kebaikan-
Mu tercurahkan atasku, amalku terkabulkan, segala usahaku disyukuri, dan
dosaku diampuni sehingga nasibku di dalamnya adalah yang terbanyak dan
bagianku yang tersempurna.

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ،

Ya Allah, limpahkanlah shalawat atas Nabi Muhammad dan keluarga Nabi
Muhammad,

وَوَفِّقْنِي فِيهِ لِلَّيْلَةِ الْقَدْرِ عَلَى اَفْضَلِ حَالٍ تُحِبُّ اَنْ يَكُونَ عَلَيْهَا اَحَدٌ
مِنْ اَوْلِيَائِكَ، وَارْضَاهَا لَكَ، ثُمَّ اجْعَلْهَا لِي خَيْرًا مِنْ اَلْفِ شَهْرٍ،

Pada malam ini berikanlah taufik kepadaku untuk menggapai Lailatul Qadar
dalam kondisi terbaik dan paling diridhai bagi-Mu yang Engkau suka salah
seorang kekasih-Mu memilikinya kemudian jadikanlah malam itu lebih baik
dari seribu bulan,

وَارْزُقْنِي فِيْهَا اَفْضَلَ مَا رَزَقْتَ اَحَدًا مِّمَّنْ بَلَغَتْهُ اَيَّاهَا وَاَكْرَمَتْهُ بِهَا،

anugerahkan di malam itu padaku rezeki terbaik yang telah Kau anugerahkan
kepada 12 orang yang telah Kau sampaikan kepada malam itu dan Kau
muliakannya dengannya,

وَاجْعَلْنِي فِيْهَا مِنْ عِتْقَائِكَ مِنْ جَهَنَّمَ، وَطُلُقَائِكَ مِنَ النَّارِ، وَسُعْدَاءِ
خَلْقِكَ بِمَغْفِرَتِكَ وَرِضْوَانِكَ يَا اَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ،

jadikan aku di malam itu di antara orang-orang yang telah terbebaskan dari dari neraka jahanam dan api neraka, dan di antara makhluk-Mu yang memperoleh kebahagiaan dengan ampunan dan keridhaan-Mu, wahai yang Maha Pengasih dari para pengasih,

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَّآلِ مُحَمَّدٍ،

Ya Allah limpahkanlah shalawat atas Nabi Muhammad, dan keluarga Nabi Muhammad,

وَارْزُقْنَا فِي شَهْرِنَا هَذَا الْجِدَّ وَالْإِجْتِهَادَ، وَالْقُوَّةَ وَالنَّشَاطَ، وَمَا تُحِبُّ وَتَرْضَى،

anugerahkan pada kami di bulan ini kesungguhan kegiatan, kekuatan, semangat, dan apa yang Kau cintai dan ridhai.

اَللّٰهُمَّ رَبَّ الْفَجْرِ وَلَيَالِ عَشْرِ، وَالشَّفَعِ وَالْوَثْرِ، وَرَبَّ شَهْرِ رَمَضَانَ، وَمَا أَنْزَلْتَ فِيهِ مِنَ الْقُرْآنِ،

Ya Allah, Wahai Tuhan fajar dan sepuluh malam, kegenapan dan keganjilan, Wahai Tuhan bulan Ramadhan dan al-Quran yang telah Kau turunkan di dalamnya,

وَرَبَّ جِبْرِئِيلَ وَمِيكَائِيلَ وَإِسْرَافِيلَ وَعِزْرَائِيلَ وَجَمِيعِ الْمَلَائِكَةِ الْمُقَرَّبِينَ، وَرَبَّ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ، وَرَبَّ مُوسَى وَعِيسَى وَجَمِيعِ النَّبِيِّينَ وَالْمُرْسَلِينَ،

Wahai Tuhan malaikat Jibril, Mikail, Israfil, Izrail, dan seluruh malaikat yang dekat dengan-Mu, Wahai Tuhan Ibrahim, Ismail, Ishak, dan Yakub, wahai Tuhan Musa, Isa, dan seluruh Nabi dan rasul,

وَرَبَّ مُحَمَّدٍ خَاتَمِ النَّبِيِّينَ صَلَوَاتُكَ عَلَيْهِ وَعَلَيْهِمْ أَجْمَعِينَ،

Wahai Tuhan Nabi Muhammad, pamungkas sekalian Nabi—Shalawat-Mu atasnya dan atas mereka seluruhnya.

وَأَسْأَلُكَ بِحَقِّكَ عَلَيْهِمْ وَبِحَقِّكَ عَلَيَّكَ، وَبِحَقِّكَ الْعَظِيمِ لَمَّا صَلَّيْتَ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَعَلَيْهِمْ أَجْمَعِينَ،

Aku memohon kepada-Mu demi hak-Mu atas mereka dan demi hak mereka atas-Mu, serta demi hak-Mu yang agung, curahkanlah shalawat atasnya dan atas keluarganya, serta atas mereka seluruhnya,

وَنَظَرْتَ إِلَيَّ نَظْرَةَ رَحِيمَةٍ تَرْضَى بِهَا عَنِّي رِضًى لَا سَخَطَ عَلَيَّ
بَعْدَهُ أَبَدًا،

pandanglah aku dengan pandangan penuh rahmat sehigga dengan itu Engkau ridha padaku dengan keridhaan yang tidak disertai dengan kemurkaan-Mu padaku selamanya,

وَأَعْطَيْتَنِي جَمِيعَ سُؤْلِي وَرَغَبَتِي وَأُمْنِيَّتِي وَإِرَادَتِي، وَصَرَفْتَ عَنِّي
مَا أَكْرَهُ وَأَحْذَرُ وَأَخَافُ عَلَى نَفْسِي وَمَا لَا أَخَافُ، وَعَنْ أَهْلِي وَمَالِي
وَإِخْوَانِي وَذُرِّيَّتِي،

kabulkanlah seluruh permohonanku, keinginanku, cita-citaku, dan kehendakku, dan palingkan lah dariku apa yang tak kusukai, yang kukhawatirkan, dan yang kutakutkan atas diriku serta yang tak kutakutkan, dan (palingkanlah juga semua itu) dari keluarga, harta, saudara-saudara, dan anak cucuku.

اللَّهُمَّ فَرَرْنَا مِنْ ذُنُوبِنَا، فَأَوِنَا تَائِبِينَ وَثُبْ عَلَيْنَا مُسْتَغْفِرِينَ،
وَاعْفِرْ لَنَا مُتَعَوِّذِينَ، وَاعِدْنَا مُسْتَجِيرِينَ،

Ya Allah, hanya kepada-Mu kami melarikan diri dari dosa-dosa kami, maka naungilah kami yang bertaubat, ampunilah kami yang meminta ampunan, maafkanlah kami yang berlindung,

وَأَجِرْنَا مُسْتَسْلِمِينَ، وَلَا تَخْذُلْنَا رَاهِبِينَ، وَأَمِنَّا رَاغِبِينَ، وَشَفِّعْنَا
سَائِلِينَ، وَأَعْطِنَا إِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَاءِ قَرِيبٌ مُجِيبٌ،

lindungilah kami yang memohon perlindungan, naungilah kami yang pasrah, jangan Kauhinakan kami sebagai orang-orang yang takut, berikanlah keamanan kepada kami yang merindu, anugerahkan syafaat kepada kami yang memohon, dan berikanlah (karunia) pada kami. Sesungguhnya Engkau Maha Mendengar doa, Mahadekat, dan Maha Mengabulkan.

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي، وَأَنَا عَبْدُكَ وَآحَقُّ مَنْ سَأَلَ الْعَبْدُ رَبَّهُ، وَلَمْ يَسْأَلِ
الْعِبَادُ مِثْلَكَ كَرَمًا وَجُودًا،

Ya Allah, Engkau adalah Tuhanku dan aku adalah hamba-Mu, Engkau adalah
Zat yang lebih berhak untuk dimohon oleh seorang hamba kepada Tuhannya
dan para hamba belum pernah memohon kepada orang yang kemurahan dan
kedermawanannya seperti-Mu.

يَا مَوْضِعَ شَكْوَى السَّائِلِينَ، وَيَا مُنْتَهَى حَاجَةِ الرَّاعِبِينَ، وَيَا غِيَاثَ
الْمُسْتَغِيثِينَ، وَيَا مُجِيبَ دَعْوَةِ الْمُضْطَرِّينَ،

Wahai Tempat mengadu bagi pemohon, wahai Puncak keperluan orang-orang
yang merindukan, Wahai Penolong orang-orang yang meminta pertolongan,
wahai Pengabul doa orang-orang yang sangat membutuhkan,

وَيَا مَلْجَأَ الْهَارِبِينَ، وَيَا صَرِيخَ الْمُسْتَصْرِخِينَ، وَيَا رَبَّ
الْمُسْتَضْعَفِينَ، وَيَا كَاشِفَ كَرْبِ الْمَكْرُوبِينَ، وَيَا فَارِجَ هَمِّ
الْمَهْمُومِينَ، وَيَا كَاشِفَ الْكَرْبِ الْعَظِيمِ

Wahai Tempat Berlindung orang-orang yang melarikan diri, wahai Yang
Mendengar jeritan orang-orang yang menjerit, Wahai Tuhan orang-orang yang
tertindas, wahai Penyingkap duka orang-orang yang tertimpa duka, wahai
Pemusnah kesedihan orang-orang yang tertimpa kesedihan, wahai Penyingkap
duka yang besar,

يَا اللَّهُ يَا رَحْمَنُ يَا رَحِيمُ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ
(وَيَا اللَّهُ الْمَكْنُونِ مِنْ كُلِّ عَيْنٍ، الْمُرْتَدِي بِالْكَبْرِيَاءِ)

Ya Allah, wahai yang Maha Pengasih, wahai yang Maha Penyayang. Wahai
yang Maha Pengasih dari para pengasih, (Wahai yang Tersembunyi dari setiap
penglihatan yang berjubahkan keagungan).

صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ،

curahkanlah shalawat atas Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad,

وَاعْفِرْ لِي ذُنُوبِي وَعُيُوبِي، وَإِسْأَلْني وَظَلِّمِي، وَجُزِّمِي وَإِسْرَافِي
عَلَى نَفْسِي، وَارْزُقْنِي مِنْ فَضْلِكَ وَرَحْمَتِكَ، فَإِنَّهُ لَا يَمْلِكُهَا غَيْرُكَ،

وَاعْفُ عَنِّي وَاعْفِرْ لِي كُلَّ مَا سَلَفَ مِنْ ذُنُوبِي، وَاعْصِمْنِي فِيمَا
بَقِيَ مِنْ عُمْرِي،

Ampunilah dosa-dosaku, celaku, perbuatan burukku, kezalimanku, kejahatanku, dan keterlaluanku atas diriku dan anugerahkan padaku anugerah dan rahmat-Mu karena semua itu tidak dimiliki oleh selain-Mu, maafkanlah aku, ampunilah dosa-dosaku yang telah berlalu, jagalah aku di sisa-sisa umurku ini,

وَاسْتُرْ عَلَيَّ وَعَلَى وَالِدَيَّ وَوُلْدِي وَقَرَابَتِي وَأَهْلَ حُزَانَتِي، وَمَنْ كَانَ
مِنِّي بِسَبِيلٍ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ فَإِنَّ ذَلِكَ كُلَّهُ
بِيَدِكَ وَأَنْتَ وَاسِعُ الْمَغْفِرَةِ، فَلَا تُخَيِّبْنِي يَا سَيِّدِي،

tutupilah (segala cela) ku, (cela) kedua orang tuaku, anak-cucuku, kerabatku keluargaku, dan orang-orang yang memiliki hubungan denganku dari kaum Mukmin dan Mukminah di dunia dan akhirat, karena semua itu berada di tangan-Mu dan Engkau Mahaluas ampunan-Mu, Maka, jangan Kau sia-siakan aku, wahai Tuanku,

وَلَا تَرُدَّ دُعَائِي وَلَا يَدِي إِلَى نَحْرِي حَتَّى تَفْعَلَ ذَلِكَ بِي، وَتَسْتَجِيبَ
لِي جَمِيعَ مَا سَأَلْتُكَ، وَتَزِيدَنِي مِنْ فَضْلِكَ فَإِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ،
وَنَحْنُ إِلَيْكَ رَاغِبُونَ،

jangan Kau tolak doaku, dan jangan Kau kembalikan tanganku (ketika aku menengadakkannya kepada-Mu) sehingga Engkau melakukan itu kepadaku, mengabulkan bagiku segala yang kumohon, dan menambahkan untukku karunia-Mu. Karena, sesungguhnya Engkau Mahamampu atas segala sesuatu dan kami merindukan-Mu.

اللَّهُمَّ لَكَ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى، وَالْأَمْثَالُ الْعُلْيَا، وَالْكَبَرِيَاءُ وَالْأَلَاءُ،
أَسْأَلُكَ بِاسْمِكَ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ إِنْ كُنْتَ قَضَيْتَ فِي هَذِهِ
اللَّيْلَةِ تَنْزُلَ الْمَلَائِكَةِ وَالرُّوحِ فِيهَا

Ya Allah, hanya bagi-Mulah seluruh asma yang baik, perumpamaan yang tinggi, kebesaran, dan segala karunia. Aku memohon kepada-Mu demi asma-Mu, dengan nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, jika Engkau pada malam ini memastikan turunnya para malaikat dan ruh,

أَنْ تُصَلِّيَ عَلَيَّ مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ،

curahkanlah shalawat atas Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad.

وَأَنْ تَجْعَلَ اسْمِي فِي السُّعْدَاءِ، وَرُوحِي مَعَ الشُّهَدَاءِ، وَإِحْسَانِي فِي عَالَمِينَ، وَإِسَاءَتِي مَغْفُورَةً وَأَنْ تَهَبَ لِي يَقِينًا تُبَاشِرُ بِهِ قَلْبِي، وَإِيمَانًا لَا يَشُوبُهُ شَكٌّ، وَرِضَى بِمَا قَسَمْتَ لِي، وَآتِنِي فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي حَسَنَةً وَقِنِي عَذَابَ النَّارِ،

Jadikanlah namaku dalam barisan orang-orang yang telah menggapai kebahagiaan, ruhku bersama para syahid, perbuatan baikku di surga 'illiyin, dan perbuatan burukku diampuni. Anugerahkanlah padaku keyakinan yang dengannya Kau kuasai hatiku, keimanan yang tak terlumuri oleh keraguan, dan kerelaan dengan apa yang telah Kau bagi dan berikan padaku kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, serta jagalah aku dari api neraka.

وَأِنْ لَمْ تَكُنْ قَضَيْتَ فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ تَنْزُلَ الْمَلَائِكَةِ وَالرُّوحِ فِيهَا فَأَخِرْنِي إِلَى ذَلِكَ، وَارْزُقْنِي فِيهَا ذِكْرَكَ وَشُكْرَكَ وَطَاعَتَكَ وَحُسْنَ عِبَادَتِكَ

Jika Engkau tidak memastikan pada malam ini turunnya para malaikat dan ruh. tangguhkanlah aku hingga hal itu (Kau pastikan). Anugerahkanlah padaku di malam ini mengingat-Mu, bersyukur kepada-Mu, menaati-Mu, dan beribadah kepada-Mu dengan baik

وَصَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ بِأَفْضَلِ صَلَوَاتِكَ

dan limpahkanlah shalawat atas Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad dengan shalawat-Mu yang paling utama,

يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ يَا أَحَدُ يَا صَمَدٌ،

wahai yang Maha Pengasih dari para pengasih. Wahai yang Maha Esa, wahai yang Maha Esa, wahai Tempat Bergantung,

يَا رَبَّ مُحَمَّدٍ، اغْضَبِ الْيَوْمَ لِمُحَمَّدٍ وَلِأَبْرَارِ عَثْرَتِهِ

Wahai Tuhan Nabi Muhammad, marahlah pada hari ini demi Nabi Muhammad dan Itrahnya yang baik,

وَأَقْتُلْ أَعْدَاءَهُمْ بَدَدًا، وَأَخْصِهِمْ عَدَدًا، وَلَا تَدَعْ عَلَى ظَهْرِ الْأَرْضِ مِنْهُمْ أَحَدًا، وَلَا تَغْفِرْ لَهُمْ أَبَدًا،

Bunuhlah para musuh mereka semua dan hitunglah satu persatu, jangan Kau biarkan seorang pun dari mereka (hidup) di muka bumi ini, dan jangan Kau ampuni mereka selamanya.

يَا حَسَنَ الصُّحْبَةِ يَا خَلِيفَةَ النَّبِيِّنَ أَنْتَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ الْبَدِيعُ الَّذِي لَيْسَ كَمِثْلِكَ شَيْءٌ، وَالْدَّائِمُ غَيْرُ الْغَافِلِ، وَالْحَيُّ الَّذِي لَا يَمُوتُ،

Wahai Zat yang baik persahabatan-Nya, Wahai Khalifah para Nabi, Engkau adalah yang Maha Pengasih dari para pengasih, yang Maha Memulai, yang Maha Pencipta (dari ketiadaan), yang tiada sesuatu pun yang serupa dengan-Mu, yang Mahaabadi tidak lalai, dan yang Mahahidup tidak mati,

أَنْتَ كُلَّ يَوْمٍ فِي شَأْنٍ، أَنْتَ خَلِيفَةُ مُحَمَّدٍ، وَنَاصِرُ مُحَمَّدٍ، وَمُفَضِّلُ مُحَمَّدٍ،

Engkau setiap hari memiliki urusan, Engkau adalah Khalifah Nabi Muhammad, Penolong Nabi Muhammad, dan Pemberi keutamaan kepada Nabi Muhammad

أَسْأَلُكَ أَنْ تَنْصُرَ وَصِيَّ مُحَمَّدٍ، وَخَلِيفَةَ مُحَمَّدٍ، وَالْقَائِمَ بِالْقِسْطِ مِنْ أَوْصِيَاءِ مُحَمَّدٍ صَلَوَاتُكَ عَلَيْهِ وَعَلَيْهِمْ، إَعْطِفْ عَلَيْهِمْ نَصْرَكَ

Aku memohon kepada-Mu, tolonglah washi Nabi Muhammad, khalifah Nabi Muhammad, seseorang yang menegakkan keadilan dari para washi Nabi Muhammad— Shalawat-Mu atasnya dan atas mereka, curahkanlah atas mereka pertolongan-Mu.

يَا لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، بِحَقِّ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ،

Wahai yang tiada tuhan selain Engkau, demi hak *la ilaha illa anta*,

صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ،

curahkanlah shalawat atas Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad,

وَاجْعَلْنِي مَعَهُمْ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَاجْعَلْ عَاقِبَةَ أَمْرِي إِلَى غُفْرَانِكَ وَرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ،

jadikan aku bersama mereka di dunia dan akhirat, dan jadikan akhir urusanku kembali kepada ampunan dan rahmat-Mu, wahai yang Maha Pengasih dari para pengasih.

وَكَذَلِكَ نَسَبْتَ نَفْسَكَ يَا سَيِّدِي بِاللَّطِيفِ، بَلَى إِنَّكَ لَطِيفٌ،

Begitu juga, Engkau telah menyandarkan diri-Mu, wahai Tuanku kepada kemahalemah-lembutan, bahkan Engkau adalah Maha lemah lembut,

فَصَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ وَالطُّفِّ بِي لِمَا تَشَاءُ،

maka curahkanlah shalawat atas Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad, berlemah-lembutlah kepadaku karena Engkau adalah Mahalemah-lembut,

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ،

Ya Allah, limpahkanlah shalawat atas Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad,

وَارْزُقْنِي الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ فِي عَامِنَا هَذَا، وَتَطَوَّلْ عَلَيَّ بِجَمِيعِ
حَوَائِجِي لِلْآخِرَةِ وَالْدُّنْيَا

anugerahkanlah pada haji dan umrah pada tahun ini dan penuhilah segala kebutuhanku untuk akhirat dan dunia

Lalu, bacalah bacaan berikut ini sebanyak tiga kali:

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ رَبِّي وَأَتُوبُ إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُجِيبٌ، أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ رَبِّي
وَأَتُوبُ إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي رَحِيمٌ وَدُودٌ،

Aku mohon ampun kepada Allah, Tuhanku dan bertaubat kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku adalah Mahadekat dan Mengabulkan. Aku mohon ampun kepada Allah, Tuhanku dan bertaubat kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku adalah Maha Penyayang dan Maha Pengasih.

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ رَبِّي وَأَتُوبُ إِلَيْهِ إِنَّهُ كَانَ عَفَّارًا، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي إِنَّكَ
أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ،

Aku mohon ampun kepada Allah, Tuhanku dan bertaubat kepada-Nya.
Sesungguhnya Ia adalah Maha Pengampun. Ya Allah, ampunilah aku.
Sesungguhnya Engkau adalah Maha Pengasih dari para pengasih.

رَبِّ إِنِّي عَمِلْتُ سُوءًا وَظَلَمْتُ نَفْسِي فَاعْفِرْ لِي إِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ،

Ya Rabbi, aku telah berbuat kejelekan dan menzalimi diriku. Maka, ampunilah aku, karena tidak ada yang dapat mengampuni dosa-dosa kecuali Engkau.

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ، الْعَلِيمُ الْعَظِيمُ الْكَرِيمُ،
الْغَفَّارُ لِلذَّنْبِ الْعَظِيمِ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ،

Aku mohon ampun kepada Allah yang tiada tuhan selain Ia yang Mahahidup, Maha Berdiri sendiri, Maha Penyabar, Mahaagung, Maha Pemurah, Maha Mengampuni dosa, yang Mahaagung dan bertaubat kepada-Nya.

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَحِيمًا

Aku mohon ampun kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun nan Penyayang.

Kemudian, bacalah doa berikut ini:

اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَسْأَلُكَ اَنْ تُصَلِّيَ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَّآلِ مُحَمَّدٍ،

Ya Allah, aku memohon kepada-Mu, curahkanlah shalawat atas Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad,

وَأَنْ تَجْعَلَ فِيمَا تَقْضِي وَتُقَدِّرُ مِنَ الْأَمْرِ الْعَظِيمِ الْمَحْتُمِ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ مِنَ الْقَضَاءِ الَّذِي لَا يُرَدُّ وَلَا يُبَدَّلُ،

di antara qadha dan qadar pasti yang akan Kautentukan pada malam al-Qadar, qadha yang tak dapat dihindari dan diganti,

أَنْ تَكْتُبَنِي مِنْ حُجَّاجِ بَيْتِكَ الْحَرَامِ، الْمَبْرُورِ حَجَّهُمْ، الْمَشْكُورِ سَعْيُهُمْ، الْمَغْفُورِ ذُنُوبُهُمْ، الْمُكَفَّرِ عَنْهُمْ سَيِّئَاتُهُمْ، وَأَنْ تَجْعَلَ فِيمَا

تَقْضِي وَتُقَدِّرُ، أَنْ تُطِيلَ عُمْرِي وَتُوسِّعَ رِزْقِي، وَتُوَدِّي عَنِّي أَمَانَتِي
وَدِينِي، أَمِينَ رَبَّ الْعَالَمِينَ،

tulislah aku di antara orang-orang yang berhaji ke Rumah-Mu yang mulia, yang mabrur haji mereka, yang disyukuri usaha mereka, yang diampuni dosa-dosa mereka, yang ditutupi kejelekan-kejelekan mereka dan di antara qadha dan qadar yang akan Kautentukan, panjanglah umurku, lapangkanlah rezekiku, dan penuhilah amanat dan utangku. Amin, Wahai Tuhan alam semesta.

اَللّٰهُمَّ اجْعَلْ لِيْ مِنْ اَمْرِيْ فَرَجًا وَمَخْرَجًا، وَارْزُقْنِيْ مِنْ حَيْثُ
اَخْتَسِبُ وَمِنْ حَيْثُ لَا اَخْتَسِبُ،

Ya Allah, anugerahkanlah padaku dalam urusanku keleluasaan dan jalan keluar, berikanlah rezeki padaku, baik yang telah kusangka maupun yang tak kusangka-sangka,

وَاحْرُسْنِيْ مِنْ حَيْثُ اَخْتَرَسُ، وَمِنْ حَيْثُ لَا اَخْتَرَسُ
jagalah aku, baik aku menjaga diriku maupun tidak menjaga diriku,

وَصَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَاٰلِ مُحَمَّدٍ

curahkanlah shalawat atas Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad.

Kedua: Membaca Tasbih Subhanallah

Syekh Thusi dan Sayyid Ibnu Thawus ra berkata, “Bacalah tasbih berikut ini setiap hari dari awal hingga akhir Ramadhan. Tasbih ini memiliki sepuluh bagian dan setiap bagian terdiri dari sepuluh kali *subhanallah*.”

(١)

سُبْحَانَ اللَّهِ بَارِئِ النَّسَمِ، سُبْحَانَ اللَّهِ الْمُصَوِّرِ، سُبْحَانَ اللَّهِ خَالِقِ
الْأَزْوَاجِ كُلِّهَا، سُبْحَانَ اللَّهِ جَاعِلِ الظُّلُمَاتِ وَالنُّوْرِ، سُبْحَانَ اللَّهِ فَالِقِ
الْحَبِّ وَالنَّوَى، سُبْحَانَ اللَّهِ خَالِقِ كُلِّ شَيْءٍ، سُبْحَانَ اللَّهِ خَالِقِ مَا
يُرَى، وَمَا لَا يُرَى، سُبْحَانَ اللَّهِ مِدَادَ كَلِمَاتِهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ رَبِّ
الْعَالَمِينَ، سُبْحَانَ اللَّهِ السَّمِيعِ الَّذِي لَيْسَ شَيْءٌ أَسْمَعُ مِنْهُ، يَسْمَعُ مِنْ
فَوْقِ عَرْشِهِ مَا تَحْتَ سَبْعِ أَرْضِينَ، وَيَسْمَعُ مَا فِي ظُلُمَاتِ الْبَرِّ

وَالْبَحْرِ، وَيَسْمَعُ الْآنِينَ وَالشَّكْوَى وَيَسْمَعُ السِّرَّ وَأَخْفَى، وَيَسْمَعُ
وَسَاوِسَ الصُّدُورِ (وَيَعْلَمُ خَائِنَةَ الْأَعْيُنِ وَمَا تُخْفِي الصُّدُورُ) وَلَا
يُصِمُّ سَمْعُهُ صَوْتٌ

(1) Mahasuci Allah Pencipta makhluk. Mahasuci Allah Zat Maha Pembentuk. Mahasuci Allah Pencipta seluruh (makhluk) berpasang-pasangan. Mahasuci Allah Pencipta kegelapan dan cahaya. Mahasuci Allah Penumbuh biji-bijian (dari dalam bumi). Mahasuci Allah Pencipta segala sesuatu. Mahasuci Allah Pencipta segala yang terlihat dan yang tak terlihat. Mahasuci Allah sejumlah kalimat-Nya (yang tak terbatas). Mahasuci Allah Tuhan semesta alam. Mahasuci Allah Yang Maha Mendengar yang tidak ada sesuatu pun yang lebih mendengar dari-Nya, Ia mendengar dari atas Arsy-Nya segala yang berada di bawah tujuh bumi, Ia mendengar segala yang berada di kegelapan daratan dan lautan, Ia mendengar rintihan dan pengaduan, Ia mendengar segala yang samar dan menyembunyikannya, Ia mendengar bisikan-bisikan hati (dan mengetahui pengkhianatan mata dan apa yang disembunyikan oleh hati). serta tak satu suara pun yang dapat menulikan pendengaran-Nya.

(٢)

سُبْحَانَ اللَّهِ بَارِي النَّسَمِ، سُبْحَانَ اللَّهِ الْمَصَوِّرِ، سُبْحَانَ اللَّهِ خَالِقِ
الْأَزْوَاجِ كُلِّهَا، سُبْحَانَ اللَّهِ جَاعِلِ الظُّلُمَاتِ وَالنُّورِ، سُبْحَانَ اللَّهِ فَالِقِ
الْحَبِّ وَالنَّوَى، سُبْحَانَ اللَّهِ خَالِقِ كُلِّ شَيْءٍ، سُبْحَانَ اللَّهِ خَالِقِ مَا
يُرَى وَمَا لَا يُرَى، سُبْحَانَ اللَّهِ مِدَادَ كَلِمَاتِهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ رَبِّ
الْعَالَمِينَ، سُبْحَانَ اللَّهِ الْبَصِيرِ الَّذِي لَيْسَ شَيْءٌ أَبْصَرَ مِنْهُ، يُبْصِرُ
مَنْ فَوْقَ عَرْشِهِ مَا تَحْتَ سَبْعِ أَرْضِينَ، وَيُبْصِرُ مَا فِي ظُلُمَاتِ الْبَرِّ
وَالْبَحْرِ، لَا تُدْرِكُهُ الْأَبْصَارُ وَهُوَ يُدْرِكُ الْأَبْصَارَ وَهُوَ اللَّطِيفُ
الْخَبِيرُ، لَا تَغْشَى بَصَرَهُ الظُّلُمَةُ، وَلَا يُسْتَتَرُ مِنْهُ بِسِتْرٍ، وَلَا يُوَارِي
مِنْهُ جِدَارٌ، وَلَا يَغِيبُ عَنْهُ بَرٌّ وَلَا بَحْرٌ، وَلَا يَكُنُّ مِنْهُ جَبَلٌ مَا فِي
أَصْلِهِ، وَلَا قَلْبٌ مَا فِيهِ، وَلَا جَنْبٌ مَا فِي قَلْبِهِ، وَلَا يَسْتَتِرُ مِنْهُ صَغِيرٌ
وَلَا كَبِيرٌ، وَلَا يَسْتَخْفِي مِنْهُ صَغِيرٌ لِصِغَرِهِ، وَلَا يَخْفَى عَلَيْهِ شَيْءٌ
فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ، هُوَ الَّذِي يُصَوِّرُكُمْ فِي الْأَرْحَامِ كَيْفَ
يَشَاءُ، لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

(2) Mahasuci Allah Pencipta makhluk. Mahasuci Allah Zat Maha Pembentuk. Mahasuci Allah Pencipta seluruh (makhluk) berpasang-pasangan. Mahasuci Allah Pencipta kegelapan dan cahaya. Mahasuci Allah Penumbuh biji-bijian

(dari dalam bumi). Mahasuci Allah Pencipta segala sesuatu. Mahasuci Allah Pencipta segala yang terlihat dan yang tak terlihat. Mahasuci Allah sejumlah kalimat-Nya (yang tak terhingga). Mahasuci Allah Tuhan semesta alam.

Mahasuci Allah Yang Maha Melihat yang tidak ada sesuatu pun yang lebih melihat dari-Nya, Ia melihat dari atas Arsy-Nya segala yang berada di bawah tujuh bumi dan melihat segala yang berada di kegelapan daratan dan lautan, mata-mata tidak sanggup untuk menggapai-Nya, sedangkan Ia menggapai mata-mata itu, dan Ia Mahalemah-lembut dan Maha Mengetahui, penglihatan-Nya tidak ditutupi oleh kegelapan, penglihatan-Nya tak tertutupi oleh penutup, penglihatan-Nya tak terhalangi oleh tembok, tak tersembunyi dari-Nya daratan dan lautan, tak tersembunyi bagi-Nya segala yang berada di perut gunung, segala rahasia hati, dan segala yang terlintas di kalbu setiap manusia, tak tertutupi dari penglihatan-Nya yang kecil maupun yang besar, tak tersembunyi dari-Nya yang kecil karena kecilnya, dan tak tersembunyi dari-Nya segala sesuatu yang berada di bumi dan yang di langit, Dialah yang membentuk kalian di dalam rahim sesuai dengan kehendak-Nya, tiada tuhan selain-Nya yang Mahamulia dan Mahabijaksana.

(۳)

سُبْحَانَ اللَّهِ بَارِي النَّسَمِ، سُبْحَانَ اللَّهِ الْمُصَوِّرِ، سُبْحَانَ اللَّهِ خَالِقِ
الْأَزْوَاجِ كُلِّهَا، سُبْحَانَ اللَّهِ جَاعِلِ الظُّلُمَاتِ وَالنُّورِ، سُبْحَانَ اللَّهِ قَالِقِ
الْحَبِّ وَالنَّوَى، سُبْحَانَ اللَّهِ خَالِقِ كُلِّ شَيْءٍ، سُبْحَانَ اللَّهِ خَالِقِ مَا
يُرَى، وَمَا لَا يَرَى سُبْحَانَ اللَّهِ مِدَادَ كَلِمَاتِهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ رَبِّ
الْعَالَمِينَ، سُبْحَانَ اللَّهِ الَّذِي يُنْشِئُ السَّحَابَ الثِّقَالَ، وَيُسَبِّحُ الرَّعْدُ
بِحَمْدِهِ، وَالْمَلَائِكَةُ مِنْ خِيفَتِهِ، وَيُرْسِلُ الصَّوَاعِقَ فَيُصِيبُ بِهَا مَنْ
يَشَاءُ، وَيُرْسِلُ الرِّيَّاحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ، وَيَنْزِلُ الْمَاءَ مِنْ
السَّمَاءِ بِكَلِمَتِهِ وَيُنْبِتُ النَّبَاتَ بِقُدْرَتِهِ، وَيَسْفُطُ الْوَرَقَ بِعِلْمِهِ، سُبْحَانَ
اللَّهِ الَّذِي لَا يَعْزُبُ عَنْهُ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ، وَلَا
أَصْغَرُ مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْبَرُ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

(3) Mahasuci Allah Pencipta makhluk. Mahasuci Allah Zat Maha Pembentuk. Mahasuci Allah Pencipta seluruh (makhluk) berpasang-pasangan. Mahasuci Allah Pencipta kegelapan dan cahaya. Mahasuci Allah Penumbuh biji-bijian (dari dalam bumi). Mahasuci Allah Pencipta segala sesuatu. Mahasuci Allah Pencipta segala yang terlihat dan yang tak terlihat. Mahasuci Allah sejumlah kalimat-Nya (yang tak terbatas). Mahasuci Allah Tuhan semesta alam. Mahasuci Allah yang mewujudkan awan-awan tebal, yang halilintar bertasbih dengan mengumandangkan pujian kepadaNya, yang para malaikat bertasbih

karena takut kepada-Nya, yang mengirimkan petir, lalu Menimpakannya kepada yang dikehendakiNya, yang Mengirimkan angin sebagai berita gembira di hadapan rahmat-Nya, yang Menurunkan air dari langit dengan kalimat-Nya, yang Menumbuhkan tetumbuhan dengan kekuasaan-Nya, dan yang dengan ilmu-Nya dedaunan berjatuhan, Mahasuci Allah yang tak tersembunyikan dari-Nya sekadar atom di bumi dan di langit, serta yang lebih kecil dan yang lebih besar darinya, kecuali (semua itu) terdapat dalam kitab yang nyata.

(٤)

سُبْحَانَ اللَّهِ بَارِي النَّسَمِ، سُبْحَانَ اللَّهِ الْمَصَوِّرِ، سُبْحَانَ اللَّهِ خَالِقِ الْأَزْوَاجِ كُلِّهَا، سُبْحَانَ اللَّهِ جَاعِلِ الظُّلُمَاتِ وَالنُّورِ، سُبْحَانَ اللَّهِ قَالِقِ الْحَبِّ وَالنَّوَى، سُبْحَانَ اللَّهِ خَالِقِ كُلِّ شَيْءٍ، سُبْحَانَ اللَّهِ خَالِقِ مَا يُرَى وَمَا لَا يُرَى، سُبْحَانَ اللَّهِ مِدَادَ كَلِمَاتِهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، سُبْحَانَ اللَّهِ الَّذِي يَعْلَمُ مَا تَحْمِلُ كُلُّ أُنْثَى وَمَا تَغِيضُ الْأَرْحَامُ وَمَا تَزْدَادُ وَكُلُّ شَيْءٍ عِنْدَهُ بِمِقْدَارٍ، عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ الْكَبِيرِ الْمُتَعَالِ، سَوَاءٌ مِنْكُمْ مَنْ أَسَرَ الْقَوْلَ وَمَنْ جَهَرَ بِهِ، وَمَنْ هُوَ مُسْتَخْفٌ بِاللَّيْلِ وَسَارِبٌ بِالنَّهَارِ، لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ الَّذِي يُمِيتُ الْأَحْيَاءَ، وَيُحْيِي الْمَوْتَى، وَيَعْلَمُ مَا تَنْقُصُ الْأَرْضُ مِنْهُمْ، وَيَقْرَأُ فِي الْأَرْحَامِ مَا يَشَاءُ إِلَى أَجَلٍ مُسَمًّى

(4) Mahasuci Allah Pencipta makhluk. Mahasuci Allah Zat Maha Pembentuk. Mahasuci Allah Pencipta seluruh (makhluk) berpasang-pasangan. Mahasuci Allah Pencipta kegelapan dan cahaya. Mahasuci Allah Penumbuh biji-bijian (dari dalam bumi). Mahasuci Allah Pencipta segala sesuatu. Mahasuci Allah Pencipta segala yang terlihat dan yang tak terlihat. Mahasuci Allah sejumlah kalimat-Nya (yang tak terhingga). Mahasuci Allah Tuhan semesta alam. Mahasuci Allah yang Mengetahui apa yang dikandung oleh setiap betina dan perkembangan pasang-surut apa yang ada di rahim, segala sesuatu di sisi-Nya memiliki kadar tertentu, Ia Maha Mengetahui alam gaib dan nyata, yang Mahabesar nan Mahatinggi, adalah sara (bagi-Nya) salah seorang dari kalian menyembunyikan ucapannya atau menampakkannya, bersembunyi di (kegelapan) malam atau menampakkan diri di siang hari, (untuk segala sesuatu) Ia memiliki penjaga-penjaga dari arah depan dan belakangnya yang akan selalu menjaganya dengan perintah Allah, Mahasuci Allah yang Mematikan semua yang hidup dan Menghidupkan semua yang telah mati, Mengetahui apa yang dikurangi oleh bumi dari mereka, dan Menempatkan di dalam rahim apa yang dikehendakiNya sampai batas waktu tertentu,

(٥)

سُبْحَانَ اللَّهِ بَارِي النَّسَمِ، سُبْحَانَ اللَّهِ الْمُصَوِّرِ، سُبْحَانَ اللَّهِ خَالِقِ
الْأَزْوَاجِ كُلِّهَا، سُبْحَانَ اللَّهِ جَاعِلِ الظُّلُمَاتِ وَالنُّورِ، سُبْحَانَ اللَّهِ فَالِقِ
الْحَبِّ وَالنَّوَى، سُبْحَانَ اللَّهِ خَالِقِ كُلِّ شَيْءٍ، سُبْحَانَ اللَّهِ خَالِقِ مَا
يُرَى وَمَا لَا يُرَى، سُبْحَانَ اللَّهِ مِدَادَ كَلِمَاتِهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ رَبِّ
الْعَالَمِينَ، سُبْحَانَ اللَّهِ مَالِكِ الْمُلْكِ تُوتِي الْمُلْكَ مَنْ تَشَاءُ، وَتَنْزِعُ
الْمُلْكَ مِمَّنْ تَشَاءُ، وَتُعِزُّ مَنْ تَشَاءُ، وَتُذِلُّ مَنْ تَشَاءُ، بِيَدِكَ الْخَيْرُ إِنَّكَ
عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، تُوَلِّجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ، وَتُوَلِّجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ،
تُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ، وَتُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ، وَتَرْزُقُ مَنْ تَشَاءُ
بِغَيْرِ حِسَابٍ

(5) Mahasuci Allah Pencipta makhluk. Mahasuci Allah Zat Maha Pembentuk.
Mahasuci Allah Pencipta seluruh (makhluk) berpasang-pasangan. Mahasuci
Allah Pencipta kegelapan dan cahaya. Mahasuci Allah Zat Penumbuh biji-bijian
(dari dalam bumi). Mahasuci Allah Pencipta segala sesuatu. Mahasuci Allah
Pencipta segala yang terlihat dan yang tak terlihat. Mahasuci Allah sejumlah
kalimat-Nya (yang tak terhingga). Mahasuci Allah Tuhan semesta alam.
Mahasuci Allah Pemilik segala kerajaan, Engkau menganugerahkan kerajaan
kepada siapa yang Kaukehendaki dan mencabut kerajaan dari pundak orang
yang Kaukehendaki, Memuliakan orang yang Kaukehendaki dan Menghinakan
siapa yang Kaukehendaki, hanya di tangan-Mu segala kebaikan, sesungguhnya
Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu, Engkau Memasukkan malam ke siang
dan memasukkan siang ke malam, Engkau Mengeluarkan yang hidup dari yang
mati dan Mengeluarkan yang mati dari yang hidup, serta Memberikan rezeki
kepada orang yang Kaukehendaki tanpa perhitungan.

(٦)

سُبْحَانَ اللَّهِ بَارِي النَّسَمِ، سُبْحَانَ اللَّهِ الْمُصَوِّرِ، سُبْحَانَ اللَّهِ خَالِقِ
الْأَزْوَاجِ كُلِّهَا، سُبْحَانَ اللَّهِ جَاعِلِ الظُّلُمَاتِ وَالنُّورِ، سُبْحَانَ اللَّهِ فَالِقِ
الْحَبِّ وَالنَّوَى، سُبْحَانَ اللَّهِ خَالِقِ كُلِّ شَيْءٍ، سُبْحَانَ اللَّهِ خَالِقِ مَا
يُرَى وَمَا لَا يُرَى، سُبْحَانَ اللَّهِ مِدَادَ كَلِمَاتِهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ رَبِّ
الْعَالَمِينَ، سُبْحَانَ اللَّهِ الَّذِي عِنْدَهُ مَفَاتِحُ الْغَيْبِ لَا يَعْلَمُهَا إِلَّا هُوَ وَيَعْلَمُ
مَا فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ، وَمَا تَسْقُطُ مِنْ وَرَقَةٍ إِلَّا يَعْلَمُهَا، وَلَا حَبَّةٌ فِي
ظُلُمَاتِ الْأَرْضِ وَلَا رَطْبٍ وَلَا يَابِسٍ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

(6) Mahasuci Allah Pencipta makhluk. Mahasuci Allah Zat Maha Pembentuk. Mahasuci Allah Pencipta seluruh (makhluk) berpasang-pasangan. Mahasuci Allah Pencipta kegelapan dan cahaya. Mahasuci Allah Penumbuh biji-bijian (dari dalam bumi). Mahasuci Allah Pencipta segala sesuatu. Mahasuci Allah Pencipta segala yang terlihat dan yang tak terlihat. Mahasuci Allah sejumlah kalimat-Nya (yang tak terhingga). Mahasuci Allah Tuhan semesta alam. Mahasuci Allah yang di sisi-Nya kunci-kunci alam gaib yang tidak ada yang mengetahuinya kecuali Ia, Ia Mengetahui apa yang terdapat di daratan dan di lautan, tak satu pun daun yang jatuh kecuali diketahui oleh-Nya, dan tak satu biji pun di dalam perut bumi, begitu juga yang basah dan kering kecuali (tertulis) di dalam Kitab yang nyata.

(٧)

سُبْحَانَ اللَّهِ بَارِي النَّسَمِ، سُبْحَانَ اللَّهِ الْمُصَوِّرِ، سُبْحَانَ اللَّهِ خَالِقِ
الْأَزْوَاجِ كُلِّهَا، سُبْحَانَ اللَّهِ جَاعِلِ الظُّلُمَاتِ وَالنُّورِ، سُبْحَانَ اللَّهِ فَالِقِ
الْحَبِّ وَالنَّوَى، سُبْحَانَ اللَّهِ خَالِقِ كُلِّ شَيْءٍ، سُبْحَانَ اللَّهِ خَالِقِ مَا
يُرَى وَمَا لَا يُرَى، سُبْحَانَ اللَّهِ مِدَادَ كَلِمَاتِهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ رَبِّ
الْعَالَمِينَ، سُبْحَانَ اللَّهِ الَّذِي لَا يُحْصِي مِذْحَتَهُ الْقَائِلُونَ، وَلَا يَجْزِي
بِأَلَانِيَةِ الشَّاكِرُونَ الْعَابِدُونَ، وَهُوَ كَمَا قَالَ وَفَوْقَ مَا نَقُولُ، وَاللَّهُ
سُبْحَانَهُ كَمَا أَتَنَى عَلَى نَفْسِهِ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا
شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ
الْعَظِيمُ

(7) Maha suci Allah Zat Pencipta makhluk. Mahasuci Allah Maha Pembentuk. Mahasuci Allah Pencipta seluruh (makhluk) berpasang-pasangan. Mahasuci Allah Pencipta kegelapan dan cahaya. Mahasuci Allah Penumbuh biji-bijian (dari dalam bumi). Mahasuci Allah Pencipta segala sesuatu. Mahasuci Allah Pencipta segala yang terlihat dan yang tak terlihat. Mahasuci Allah sejumlah kalimat-Nya (yang tak terhingga). Mahasuci Allah Tuhan semesta alam. Mahasuci Allah yang tak dapat menghitung pujian-Nya orang-orang yang berucap, tidak mampu membalas (mensyukuri) karunia-karunia-Nya para penyukur ahli ibadah, Ia seperti yang difirmankan dan di atas apa yang kami sifatkan, Allah Yang Mahasuci seperti Ia memuji diri-Nya, mereka tidak mampu menguasai ilmu-Nya kecuali kehendak-Nya, kursi-Nya meliputi seluruh langit dan bumi, dan menjaga keduanya tidak akan melelahkan-Nya, serta Dia Mahatinggi nan Mahaagung.

(٨)

سُبْحَانَ اللَّهِ بَارِي النَّسَمِ، سُبْحَانَ اللَّهِ الْمُصَوِّرِ، سُبْحَانَ اللَّهِ خَالِقِ
الْأَزْوَاجِ كُلِّهَا، سُبْحَانَ اللَّهِ جَاعِلِ الظُّلُمَاتِ وَالنُّورِ، سُبْحَانَ اللَّهِ فَالِقِ
الْحَبِّ وَالنَّوَى، سُبْحَانَ اللَّهِ خَالِقِ كُلِّ شَيْءٍ، سُبْحَانَ اللَّهِ خَالِقِ مَا
يُرَى وَمَا لَا يُرَى، سُبْحَانَ اللَّهِ مِدَادَ كَلِمَاتِهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ رَبِّ
الْعَالَمِينَ، سُبْحَانَ اللَّهِ الَّذِي يَعْلَمُ مَا يَلْجُ فِي الْأَرْضِ وَمَا يَخْرُجُ مِنْهَا
وَمَا يَنْزِلُ مِنَ السَّمَاءِ وَمَا يَعْرُجُ فِيهَا، وَلَا يَشْغُلُهُ مَا يَلْجُ فِي الْأَرْضِ
وَمَا يَخْرُجُ مِنْهَا عَمَّا يَنْزِلُ مِنَ السَّمَاءِ وَمَا يَعْرُجُ فِيهَا، وَلَا يَشْغُلُهُ مَا
يَنْزِلُ مِنَ السَّمَاءِ وَمَا يَعْرُجُ فِيهَا عَمَّا يَلْجُ فِي الْأَرْضِ وَمَا يَخْرُجُ
مِنْهَا، وَلَا يَشْغُلُهُ عِلْمُ شَيْءٍ عَنْ عِلْمِ شَيْءٍ وَلَا يَشْغُلُهُ خَلْقُ شَيْءٍ عَنْ
خَلْقِ شَيْءٍ، وَلَا حِفْظُ شَيْءٍ عَنْ حِفْظِ شَيْءٍ وَلَا يُسَاوِيهِ شَيْءٌ وَلَا
يَعْدِلُهُ شَيْءٌ لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

(8) Mahasuci Allah Zat Pencipta makhluk. Mahasuci Allah Zat Maha Pembentuk. Mahasuci Allah Pencipta seluruh (makhluk) berpasang-pasangan. Mahasuci Allah Pencipta kegelapan dan cahaya. Mahasuci Allah Penumbuh biji-bijian (dari dalam bumi). Mahasuci Allah Pencipta segala sesuatu. Mahasuci Allah Pencipta segala yang terlihat dan yang tak terlihat. Mahasuci Allah sejumlah kalimat-Nya (yang tak terhingga). Mahasuci Allah Tuhan semesta alam. Mahasuci Allah yang mengetahui apa yang masuk ke dalam bumi dan yang keluar darinya, serta apa yang turun dari langit dan apa yang naik kepadanya, yang tidak disibukkan oleh apa yang masuk ke dalam bumi dan apa yang keluar darinya untuk mengawasi apa yang turun dari langit dan yang naik kepadanya, yang tidak disibukkan oleh apa yang turun dari langit dan yang naik kepadanya untuk mengawasi apa yang masuk ke dalam bumi dan yang keluar darinya, yang tidak disibukkan oleh mengetahui sesuatu untuk mengetahui sesuatu (yang lain), dan yang tidak disibukkan oleh menciptakan sesuatu untuk menciptakan sesuatu (yang lain) dan oleh menjaga sesuatu untuk menjaga sesuatu (yang lain), tidak menyamai-Nya sesuatu apa pun dan tidak menandingi-Nya sesuatu apa pun, tiada sesuatu pun yang menyamai-Nya, dan la Maha Mendengar dan Maha Mengetahui.

(٩)

سُبْحَانَ اللَّهِ بَارِي النَّسَمِ، سُبْحَانَ اللَّهِ الْمُصَوِّرِ، سُبْحَانَ اللَّهِ خَالِقِ
الْأَزْوَاجِ كُلِّهَا، سُبْحَانَ اللَّهِ جَاعِلِ الظُّلُمَاتِ وَالنُّورِ، سُبْحَانَ اللَّهِ فَالِقِ
الْحَبِّ وَالنَّوَى، سُبْحَانَ اللَّهِ خَالِقِ كُلِّ شَيْءٍ، سُبْحَانَ اللَّهِ خَالِقِ مَا

يُرَى وَمَا لَا يُرَى، سُبْحَانَ اللَّهِ مِدَادَ كَلِمَاتِهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ رَبِّ
 الْعَالَمِينَ، سُبْحَانَ اللَّهِ فَاطِرِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ، جَاعِلِ الْمَلَائِكَةِ
 رُسُلًا أُولِي أَجْنِحَةٍ، مَثْنَى وَثُلَاثَ وَرُبَاعَ، يَزِيدُ فِي الْخَلْقِ مَا يَشَاءُ إِنَّ
 اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، مَا يَفْتَحُ اللَّهُ لِلنَّاسِ مِنْ رَحْمَةٍ فَلَا مُمْسِكَ
 لَهَا، وَمَا يُمْسِكُ فَلَا مُرْسِلَ لَهُ مِنْ بَعْدِهِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

(9) Mahasuci Allah Zat Pencipta makhluk. Mahasuci Allah Zat Maha Pembentuk. Mahasuci Allah Pencipta seluruh (makhluk) berpasang-pasangan. Mahasuci Allah Pencipta kegelapan dan cahaya. Mahasuci Allah Penumbuh biji-bijian (dari dalam bumi). Mahasuci Allah Pencipta segala sesuatu. Mahasuci Allah Pencipta segala yang terlihat dan yang tak terlihat. Mahasuci Allah sejumlah kalimat-Nya (yang tak terhingga). Mahasuci Allah Tuhan semesta alam. Mahasuci Allah Pencipta seluruh langit dan bumi, Yang menjadikan para malaikat sebagai para utusan yang bersayap dua, tiga, dan empat, la menambahkan kepada ciptaan apa yang dikehendaki-Nya. Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu, jika Allah membuka (pintu) rahmat untuk manusia, maka tiada orang yang dapat menahannya dan jika la menahannya, maka tiada orang yang dapat menurunkannya setelah itu, dan la Mahaperkasa dan Mahabijaksana.

(١٠)

سُبْحَانَ اللَّهِ بَارِئِ النَّسَمِ، سُبْحَانَ اللَّهِ الْمَصَوِّرِ، سُبْحَانَ اللَّهِ خَالِقِ
 الْأَزْوَاجِ كُلِّهَا، سُبْحَانَ اللَّهِ جَاعِلِ الظُّلُمَاتِ وَالنُّورِ، سُبْحَانَ اللَّهِ فَالِقِ
 الْحَبِّ وَالنَّوَى، سُبْحَانَ اللَّهِ خَالِقِ كُلِّ شَيْءٍ، سُبْحَانَ اللَّهِ خَالِقِ مَا
 يُرَى وَمَا لَا يُرَى، سُبْحَانَ اللَّهِ مِدَادَ كَلِمَاتِهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ رَبِّ
 الْعَالَمِينَ، سُبْحَانَ اللَّهِ الَّذِي يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ،
 مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ، وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ
 سَادِسُهُمْ، وَلَا آدْنَى مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيْنَمَا كَانُوا، ثُمَّ
 يُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

(10) Mahasuci Allah Zat Pencipta makhluk. Mahasuci Allah Zat Maha Pembentuk. Mahasuci Allah Pencipta seluruh (makhluk) berpasang-pasangan. Mahasuci Allah Pencipta kegelapan dan cahaya. Mahasuci Allah Penumbuh biji-bijian (dari dalam bumi). Mahasuci Allah Pencipta segala sesuatu. Mahasuci Allah Pencipta segala yang terlihat dan yang tak terlihat. Mahasuci Allah sejumlah kalimat-Nya (yang tak terhingga). Mahasuci Allah Tuhan semesta alam. Mahasuci Allah yang mengetahui segala yang di langit dan di bumi, tiada rahasia (yang diucapkan oleh) tiga orang kecuali la adalah yang

keempat, tiada pula (yang diucapkan oleh) lima orang kecuali la adalah yang keenam, dan tidak lebih sedikit atau lebih banyak dari itu kecuali la bersama mereka di mana pun mereka berada, kemudian pada hari kiamat la akan memberitahukan apa yang telah mereka lakukan, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

Ketiga: Membaca Shalawat khusus ini

Syekh Thusi dan Sayyid Ibnu Thawus ra berkata, “Baca shalawat berikut ini setiap hari selama bulan Ramadhan.”

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا،

Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat kepada Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, bershalawat, dan beri salam penghormatan kepadanya.

لَبَّيْكَ يَا رَبِّ وَسَعْدَيْكَ وَسُبْحَانَكَ،

Kuturuti perintah-Mu, Ya Rabbi, kebahagiaan hanya dari-Mu, dan Mahasuci Engkau.

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ وَبَارَكْتَ عَلَى اِبْرَاهِيْمَ وَآلِ اِبْرَاهِيْمَ اِنَّكَ حَمِيْدٌ مَّجِيْدٌ،

Ya Allah, limpahkan shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad, berkahi Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad sebagaimana Engkau telah shalawati dan berkahi Ibrahim dan keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji dan Mahamulia.

اَللّٰهُمَّ اَرْحَمْ مُحَمَّدًا وَآلَ مُحَمَّدٍ كَمَا رَحِمْتَ اِبْرَاهِيْمَ وَآلَ اِبْرَاهِيْمَ اِنَّكَ حَمِيْدٌ مَّجِيْدٌ،

Ya Allah, rahmati Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad sebagaimana Engkau telah merahmati Ibrahim dan keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji nan Mahamulia.

اَللّٰهُمَّ سَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ كَمَا سَلَّمْتَ عَلَى نُوحٍ فِي الْعَالَمِيْنَ،

Ya Allah, limpahkan salam sejahtera atas Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad sebagaimana telah Engkau limpahkan salam atas Nuh di antara semesta alam.

اَللّٰهُمَّ اٰمِنْ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ كَمَا مَنَنْتَ عَلٰى مُوسٰى وَهَارُونَ،

Ya Allah, karuniai Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad
sebagaimana Engkau telah karuniai Musa dan Harun.

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ كَمَا شَرَّفْتَنَا بِهٖ،

Ya Allah, shalawati Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad
sebagaimana Engkau telah muliakan kami dengannya.

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ كَمَا هَدَيْتَنَا بِهٖ،

Ya Allah, shalawati Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad
sebagaimana Engkau telah berikan petunjuk kepada kami dengannya.

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ وَابْعَثْهُ مَقَاماً مَّحْمُوداً يَغِيْبُهُ بِهٖ
الْاَوَّلُونَ وَالْاٰخِرُونَ،

Ya Allah, limpahkan shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi
Muhammad, dan angkat ia ke kedudukan terpuji yang diinginkan para makhluk
pertama dan terakhir.

عَلٰى مُحَمَّدٍ وَآلِهٖ السَّلَامُ كُلَّمَا طَلَعَتْ شَمْسٌ اَوْ غَرَبَتْ،

Atas Nabi Muhammad dan keluarganya setiap matahari terbit atau terbenam.

عَلٰى مُحَمَّدٍ وَآلِهٖ السَّلَامُ كُلَّمَا طَرَفَتْ عَيْنٌ اَوْ بَرَقَتْ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَآلِهٖ
السَّلَامُ كُلَّمَا ذُكِرَ،

Atas Nabi Muhammad dan keluarganya setiap mata berkedip atau bercahaya.
Atas Nabi Muhammad dan keluarganya setiap ucapan salam.

عَلٰى مُحَمَّدٍ وَآلِهٖ السَّلَامُ كُلَّمَا سَبَّحَ اللّٰهُ مَلَكٌ اَوْ قَدَّسَهُ،

Atas Nabi Muhammad dan keluarganya setiap malaikat bertasbih kepada Allah
atau menguduskan-Nya.

السَّلَامُ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَآلِهٖ فِي الْاَوَّلِيْنَ،

Salam sejahtera atas Nabi Muhammad dan keluarganya di antara para makhluk
pertama.

وَالسَّلَامُ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَآلِهٖ فِي الْاٰخِرِيْنَ،

Salam sejahtera atas Nabi Muhammad dan keluarganya di antara para makhluk terakhir.

وَالسَّلَامُ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ،

Salam sejahtera atas Nabi Muhammad dan keluarganya di dunia dan akhirat.

اللَّهُمَّ رَبَّ الْبَلَدِ الْحَرَامِ وَرَبَّ الرُّكْنِ وَالْمَقَامِ، وَرَبَّ الْحِلِّ وَالْحَرَامِ،

Ya Allah, wahai Tuhan negeri yang suci, wahai Tuhan Rukn dan Maqam, wahai Tuhan semua halal dan haram.

أَبْلِغْ مُحَمَّدًا نَبِيَّكَ عَنَّا السَّلَامَ،

Sampaikanlah kepada Nabi Muhammad, Nabi-Mu dari kami salam sejahtera

اللَّهُمَّ آعِطِ مُحَمَّدًا مِنَ الْبَهَاءِ وَالنَّصْرِ وَالسُّرُورِ وَالْكَرَامَةِ وَالْغِبْطَةِ
وَالْوَسِيلَةِ وَالْمَنْزِلَةِ وَالْمَقَامِ وَالشَّرَفِ وَالرَّفْعَةِ وَالشَّفَاعَةَ عِنْدَكَ يَوْمَ
الْقِيَامَةِ أَفْضَلَ مَا تُعْطِي أَحَدًا مِنْ خَلْقِكَ،

Ya Allah, berikanlah kepada Nabi Muhammad kecemerlangan, ketampanan, kebahagiaan, kemurahan hati, keinginan (yang tak ternodai riya), keperantaraan, kedudukan, maqam, kemuliaan, keagungan, dan syafaat di sisi-Mu pada hari Kiamat yang paling utama yang akan Kauberikan kepada salah seorang dari makhluk-Mu

وَآعِطِ مُحَمَّدًا فَوْقَ مَا تُعْطِي الْخَلَائِقَ مِنَ الْخَيْرِ أَضْعَافًا كَثِيرَةً لَا
يُحْصِيهَا غَيْرُكَ،

dan anugerahkan kepada Nabi Muhammad di atas apa yang akan Kauanugerahkan kepada para makhluk kebaikan yang berlipat-ganda nan tak terhingga yang selain-Mu tidak akan mampu untuk menghitungnya, yang berlipat ganda nan tak terhingga yang selain-Mu tidak akan mampu untuk menghitungnya.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ أَطْيَبَ وَأَطْهَرَ وَأَزْكَى وَأَنْمَى
وَأَفْضَلَ مَا صَلَّيْتَ عَلَى أَحَدٍ مِنَ الْأَوَّلِينَ وَالْآخِرِينَ، وَعَلَى أَحَدٍ مِنْ
خَلْقِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ،

Ya Allah, curahkanlah shalawat atas Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad, shalawat terharum, tersuci, terbersih, tumbuh pesat, dan yang terutama yang pernah Kaucurahkan atas salah seorang dari para makhluk-Mu yang pertama dan terakhir, wahai yang Maha Pengasih dari para pengasih.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى عَلِيٍّ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ وَوَالٍ مَنْ وَالَاهُ وَعَادِ مَنْ عَادَاهُ
وَضَاعِفِ الْعَذَابِ عَلَى مَنْ شَرِكَ فِي دَمِهِ،

Ya Allah, limpahkanlah shalawat atas Imam Ali, Amirul Mukminin, cintailah orang yang mencintainya, musuhilah orang yang memusuhinya, dan lipatgandakanlah siksa atas orang yang turut serta dalam (menumbahkan) darahnya.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى فَاطِمَةَ بِنْتِ نَبِيِّكَ مُحَمَّدٍ عَلَيْهِ وَآلِهِ السَّلَامُ وَالْعَنَ مَنْ
أَذَى نَبِيِّكَ فِيهَا وَوَالٍ مَنْ وَالَاهَا وَعَادِ مَنْ عَادَاهَا وَضَاعِفِ الْعَذَابِ
عَلَى مَنْ ظَلَمَهَا وَالْعَنَ مَنْ أَذَى نَبِيِّكَ فِيهَا

Ya Allah, curahkanlah shalawat atas Sayyidah Fatimah putri Nabi-Mu, Muhammad as, (cintailah orang yang mencintainya, musuhilah orang yang memusuhinya, lipatgandakanlah siksa atas orang yang menzaliminya). dan jauhkanlah dari rahmat-Mu orang yang menyakiti Nabi-Mu dengan menyakitinya.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى الْحَسَنِ وَالْحُسَيْنِ إِمَامَيِ الْمُسْلِمِينَ، وَوَالٍ مَنْ
وَالَاهُمَا وَعَادِ مَنْ عَادَاهُمَا، وَضَاعِفِ الْعَذَابِ عَلَى مَنْ شَرِكَ فِي
دِمَائِهِمَا،

Ya Allah, limpahkanlah shalawat atas al-Hasan dan al-Husein, dua imam kaum Muslim, cintailah orang yang mencintai mereka, musuhilah orang yang memusuhi mereka, dan lipatgandakanlah siksa atas orang yang turut serta dalam (menumpahkan) darah mereka.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى عَلِيِّ ابْنِ الْحُسَيْنِ إِمَامِ الْمُسْلِمِينَ وَوَالٍ مَنْ وَالَاهُ
وَعَادِ مَنْ عَادَاهُ وَضَاعِفِ الْعَذَابِ عَلَى مَنْ ظَلَمَهُ،

Ya Allah, curahkanlah shalawat atas Imam Ali bin Husein, imam kaum Muslim, cintailah orang yang mencintainya, musuhilah orang yang memusuhinya, dan lipatgandakanlah siksa atas orang yang menzaliminya.

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ ابْنِ عَلِيٍّ اِمَامِ الْمُسْلِمِيْنَ وَوَالِ مَنْ وَالِ الْاَءُ وَعَادِ
مَنْ عَادَاہُ وَضَاعِفِ الْعَذَابِ عَلٰى مَنْ ظَلَمَہُ،

Ya Allah, limpahkanlah shalawat atas Imam Muhammad bin Ali, imam kaum Muslim, cintailah orang yang mencintainya, musuhilah orang yang memusuhinya, dan lipatgandakanlah siksa atas orang yang menzaliminya.

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى جَعْفَرِ ابْنِ مُحَمَّدٍ اِمَامِ الْمُسْلِمِيْنَ وَوَالِ مَنْ وَالِ الْاَءُ
وَ عَادِ مَنْ عَادَاہُ وَضَاعِفِ الْعَذَابِ عَلٰى مَنْ ظَلَمَہُ،

Ya Allah, curahkanlah shalawat atas Imam Ja'far bin Muhammad, imam kaum Muslim, cintailah orang yang mencintainya, musuhilah orang yang memusuhinya, dan lipatgandakanlah siksa atas orang yang menzaliminya.

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُوسٰى ابْنِ جَعْفَرٍ اِمَامِ الْمُسْلِمِيْنَ وَوَالِ مَنْ وَالِ الْاَءُ
وَ عَادِ مَنْ عَادَاہُ وَضَاعِفِ الْعَذَابِ عَلٰى مَنْ شَرِكَ فِي دَمِہِ،

Ya Allah, curahkanlah shalawat atas Imam Musa bin Ja'far, imam kaum Muslim, cintailah orang yang mencintainya, musuhilah orang yang memusuhinya, dan lipatgandakanlah siksa atas orang yang turut serta dalam menumpahkan darahnya.

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى عَلِيٍّ ابْنِ مُوسٰى اِمَامِ الْمُسْلِمِيْنَ وَوَالِ مَنْ وَالِ الْاَءُ
وَ عَادِ مَنْ عَادَاہُ وَضَاعِفِ الْعَذَابِ عَلٰى مَنْ شَرِكَ فِي دَمِہِ،

Ya Allah, curahkanlah shalawat atas Imam Ali bin Musa, imam kaum Muslim, cintailah orang yang mencintainya, musuhilah orang yang memusuhinya, dan lipatgandakanlah siksa atas orang yang turut serta dalam (menumpahkan) darahnya.

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ ابْنِ عَلِيٍّ اِمَامِ الْمُسْلِمِيْنَ وَوَالِ مَنْ وَالِ الْاَءُ وَعَادِ
مَنْ عَادَاہُ وَضَاعِفِ الْعَذَابِ عَلٰى مَنْ ظَلَمَہُ،

Ya Allah, curahkanlah shalawat atas Muhammad bin Ali, imam kaum Muslim, cintailah orang yang mencintainya, musuhilah orang yang memusuhinya, dan lipatgandakanlah siksa atas orang yang menzaliminya.

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى اَبْنِ مُحَمَّدٍ اِمَامِ الْمُسْلِمِيْنَ وَوَالِ مَنْ وَالَاهُ وَعَادِ
مَنْ عَادَاهُ وَضَاعِفِ الْعَذَابِ عَلٰى مَنْ ظَلَمَهُ،

Ya Allah, curahkanlah shalawat atas Ali bin Muhammad, imam Muslimin, cintailah orang yang mencintainya, musuhilah orang yang memusuhinya, dan lipatgandakanlah siksa atas orang yang menzaliminya.

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى الْحَسَنِ اَبْنِ عَلِيٍّ اِمَامِ الْمُسْلِمِيْنَ وَوَالِ مَنْ وَالَاهُ وَعَادِ
مَنْ عَادَاهُ وَضَاعِفِ الْعَذَابِ عَلٰى مَنْ ظَلَمَهُ،

Ya Allah, curahkanlah shalawat atas Hasan bin Ali, imam kaum Muslim, cintailah orang yang mencintainya, musuhilah orang yang memusuhinya, dan lipatgandakanlah siksa atas orang yang menzaliminya.

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى الْخَلْفِ مِنْ بَعْدِهِ اِمَامِ الْمُسْلِمِيْنَ وَوَالِ مَنْ وَالَاهُ وَعَادِ
مَنْ عَادَاهُ وَعَجِّلْ فَرَجَهُ،

Ya Allah, curahkanlah shalawat atas pengganti setelahnya (Al-Mahdi afs), imam kaum Muslim, cintailah orang yang mencintainya, musuhilah orang yang memusuhinya, dan percepatlah masa kemunculannya.

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى الْقَاسِمِ وَالطَّاهِرِ ابْنَيْ نَبِيِّكَ،

Ya Allah, curahkanlah shalawat atas Qasim dan Thahir, dua putra Nabi-Mu,

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى رُقَيَّةَ بِنْتِ نَبِيِّكَ وَالْعَنْ مَنْ آذَى نَبِيِّكَ فِيْهَا،

Ya Allah, curahkanlah shalawat atas Ruqayyah, anak pungut Nabi-Mu dan jauhkanlah dari rahmat orang yang menyakiti Nabi-Mu dengan menyakitinya.

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى اُمِّ كُلْثُومَ بِنْتِ نَبِيِّكَ وَالْعَنْ مَنْ آذَى نَبِيِّكَ فِيْهَا،

Ya Allah, curahkanlah shalawat atas Ummi Kultsum, anak pungut Nabi-Mu dan jauhkanlah dari rahmat orang yang menyakiti Nabi-Mu dengan menyakitinya.

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى ذُرِّيَّةِ نَبِيِّكَ، اَللّٰهُمَّ اخْلُفْ نَبِيِّكَ فِيْ اَهْلِ بَيْتِهِ،

Ya Allah, curahkanlah shalawat atas keturunan Nabi-Mu. Ya Allah, jadikanlah sebagai pengganti Nabi-Mu Ahlulbaitnya.

اللَّهُمَّ مَكِّنْ لَهُمْ فِي الْأَرْضِ، اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا مِنْ عَدَدِهِمْ وَمَدَدِهِمْ
وَأَنْصَارِهِمْ عَلَى الْحَقِّ فِي السِّرِّ وَالْعَلَانِيَةِ،

Ya Allah, anugerahkanlah kekuasaan kepada mereka di muka bumi ini. Ya Allah, jadikanlah kami di antara orang-orang yang bersama mereka dan para penolong mereka atas kebenaran, baik secara rahasia maupun terang-terangan.

اللَّهُمَّ اطْلُبْ بِدَخْلِهِمْ وَوَثَرِهِمْ وَدِمَائِهِمْ وَكُفَّ عَنَّا وَعَنْهُمْ وَعَنْ كُلِّ
مُؤْمِنٍ وَمُؤْمِنَةٍ بَأْسَ كُلِّ بَاغٍ وَطَاغٍ وَكُلِّ دَابَّةٍ أَنْتَ آخِذٌ بِنَاصِيَتِهَا إِنَّكَ
أَشَدُّ بَأْسًا وَأَشَدُّ تَنْكِيلًا

Ya Allah, tuntutlah kezaliman (yang selama ini telah menimpa) mereka dan darah mereka (yang telah terkucurkan) dan cegahlah dari kami, dari mereka, dan dari setiap Mukmin lelaki maupun wanita kejahatan setiap penindas, penganiaya, dan hewan melata yang Engkau adalah pemegang hidup dan matinya. Sesungguhnya Engkau lebih dahsyat murka-Mu dan lebih keras siksa-Mu

يَا عُدَّتِي فِي كُرْبَتِي، وَيَا صَاحِبِي فِي شِدَّتِي، وَيَا وَلِيِّي فِي نِعْمَتِي،
وَيَا غَايَتِي فِي رَغْبَتِي،

Wahai Bekalku dalam kesedihanku, wahai Sahabatku dalam kesulitanku, wahai Pemilik karuniaku, wahai Puncak harapanku,

أَنْتَ السَّاتِرُ عَوْرَتِي، وَالْمُؤْمِنُ رَوْعَتِي، وَالْمُقِيلُ عَثْرَتِي، فَاعْفُ رِي
خَطِيئَتِي يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

Engkaulah Penutup celaku, Pengaman rasa takutku, dan Pengampun kesalahanku. Ampunilah kesalahanku wahai yang Lebih Pengasih dari para pengasih

اللَّهُمَّ إِنِّي أَدْعُوكَ لَهُمْ لَا يُفَرِّجُهُ غَيْرُكَ، وَلِرَحْمَةٍ لَا تُنَالُ إِلَّا بِكَ،
وَلِكَرْبٍ لَا يَكْشِفُهُ إِلَّا أَنْتَ، وَلِرَغْبَةٍ لَا تُبْلَغُ إِلَّا بِكَ، وَلِحَاجَةٍ لَا
يَقْضِيهَا إِلَّا أَنْتَ،

Ya Allah, sesungguhnya aku berdoa kepada-Mu karena kegundahan yang tak dapat disirnakan kecuali oleh-Mu, karena (mengharap) rahmat yang tak mungkin digapai tanpa (pertolongan)-Mu, karena sebuah duka yang tak dapat

menyingkapnya kecuali Engkau. karena sebuah harapan yang tak dapat digapai tanpa (bantuan)-Mu, dan karena sebuah keperluan yang tak dapat mewujudkannya kecuali Engkau.

اللَّهُمَّ فَكَمَا كَانَ مِنْ شَأْنِكَ مَا أَذِنْتَ لِي بِهِ مِنْ مَسْأَلَتِكَ وَرَحِمْتَنِي بِهِ مِنْ ذِكْرِكَ، فَلْيَكُنْ مِنْ شَأْنِكَ سَيِّدِي الْإِجَابَةُ لِي فِيمَا دَعَوْتُكَ، وَعَوَائِدُ الْإِفْضَالِ فِيمَا رَجَوْتُكَ، وَالنَّجَاهُ مِمَّا فَرَعْتُ إِلَيْكَ فِيهِ،

Ya Allah, sebagaimana sesuai dengan kebiasaan-Mu Engkau telah mengizinkan kepadaku untuk memohon kepada-Mu. dan merahmatiku sehingga aku dapat mengingat-Mu, maka hendaklah di antara kebiasaan-Mu (yang lain) adalah mengabulkan apa yang telah kuminta, kucuran karunia terhadap harapanku kepada-Mu, dan keselamatan dari segala yang darinya aku berlindung kepada-Mu.

فَإِنْ لَمْ أَكُنْ أَهْلًا أَنْ أَبْلُغَ رَحْمَتَكَ فَإِنَّ رَحْمَتَكَ أَهْلٌ أَنْ تَبْلُغَنِي وَتَسْعَنِي،

Jika aku tidak layak untuk menggapai rahmat-Mu, maka rahmat-Mu sangat layak untuk menggapai dan meliputiku.

وَإِنْ لَمْ أَكُنْ لِلْإِجَابَةِ أَهْلًا فَأَنْتَ أَهْلُ الْفَضْلِ، وَرَحْمَتُكَ وَسِعَتْ كُلَّ شَيْءٍ، فَلْتَسْعِنِي رَحْمَتُكَ،

Sekiranya aku tidak layak untuk mendapat karunia pengabulan itu, maka Engkau adalah Pemilik karunia dan rahmat-Mu meliputi segala sesuatul. Maka, hendaknya meliputiku rahmat-Mu.

يَا إِلَهِي يَا كَرِيمُ أَسْأَلُكَ بِوَجْهِكَ الْكَرِيمِ أَنْ تُصَلِّيَ عَلَيَّ مُحَمَّدٍ وَآهِلِ بَيْتِهِ،

Wahai Sembahanku, wahai yang Maha Pemurah, aku memohon kepada-Mu demi Zat-Mu yang Maha Pemurah; curahkanlah shalawat atas Nabi Muhammad dan keluarganya, legakanlah kegundahanku,

وَأَنْ تُفَرِّجَ هَمِّي، وَتَكْشِفَ كَرْبِي وَغَمِّي، وَتَرْحَمَنِي بِرَحْمَتِكَ، وَتَرْزُقَنِي مِنْ فَضْلِكَ إِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَاءِ قَرِيبٌ مُجِيبٌ

singkaplah duka dan kesedihanku, rahmatilah aku dengan rahmat-Mu, dan anugerahkanlah padaku dari karunia-Mu. Sesungguhnya Engkau Maha Mendengar doa, Mahadekat dan Maha Mengabulkan (doa)

Keempat: Membaca doa berikut ini

Syekh Thusi dan Sayyid Ibnu Thawus ra berkata, “Bacalah doa berikut ini setiap hari.”

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ بِأَفْضَلِهِ وَكُلُّ فَضْلِكَ فَاضِلٌ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِفَضْلِكَ كُلِّهِ،

Ya Allah, aku memohon kepadaMu dari karunia-Mu yang paling utama, sedangkan seluruh karunia-Mu adalah utama. Ya Allah, aku memohon kepadaMu seluruh karunia-Mu,

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ رِزْقِكَ بِأَعَمِّهِ وَكُلُّ رِزْقِكَ عَامٌّ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِرِزْقِكَ كُلِّهِ،

Ya Allah, aku memohon kepadaMu dari rezeki-Mu yang paling menyeluruh, sedangkan seluruh rezeki-Mu adalah menyeluruh. Ya Allah, aku memohon kepadaMu seluruh rezeki-Mu,

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ عَطَائِكَ بِأَهْنَأِهِ وَكُلُّ عَطَائِكَ هَنِيْءٌ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِعَطَائِكَ كُلِّهِ،

Ya Allah, aku memohon kepadaMu dari pemberian-Mu yang paling membahagiakan, sedangkan seluruh pemberian-Mu adalah membahagiakan. Ya Allah, aku memohon kepadaMu seluruh pemberian-Mu.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِكَ بِأَعْجَلِهِ وَكُلُّ خَيْرِكَ عَاجِلٌ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِخَيْرِكَ كُلِّهِ

Ya Allah, aku memohon kepadaMu dari kebaikan-Mu yang paling cepat, sedangkan seluruh kebaikan-Mu adalah cepat.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ إِحْسَانِكَ بِأَحْسَنِهِ وَكُلُّ إِحْسَانِكَ حَسَنٌ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِإِحْسَانِكَ كُلِّهِ،

Ya Allah, aku memohon kepadaMu seluruh kebaikan-Mu. Ya Allah, aku memohon kepadaMu dari kebajikan-Mu yang paling baik, sedangkan seluruh kebajikan-Mu adalah baik.

اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَسْأَلُكَ بِمَا تُحِبُّنِيْ بِهٖ حِيْنَ اَسْأَلُكَ فَاجِبْنِيْ يَا اَللهُ،

Ya Allah, aku memohon kepada-Mu seluruh kebaikan -Mu. Ya Allah, aku memohon kepadaMu dengan (perantara) apa yang Engkau akan mengabulkanku ketika aku memohon kepada-Mu, maka kabulkanlah aku,

وَصَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَّآلِ مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ الْمُرْتَضَى، وَرَسُولِكَ
الْمُصْطَفَى، وَآمِيْنِكَ وَنَجِيْكَ دُوْنَ خَلْقِكَ وَنَجِيْبِكَ مِنْ عِبَادِكَ، وَنَبِيِّكَ
بِالصِّدْقِ وَحَبِيْبِكَ،

Ya Allah, curahkanlah shalawat atas Nabi Muhammad, hamba-Mu yang diridhai, utusan-Mu yang terpilih, orang yang terpercaya-Mu, orang yang dipercayai memegang rahasia-Mu di antara makhluk-Mu, orang mulia (pilihan)-Mu di antara sekian hamba-Mu, Nabi-Mu dengan (membawa) kebenaran, dan kekasih-Mu,

وَصَلِّ عَلَى رَسُوْلِكَ وَخَيْرَتِكَ مِنَ الْعَالَمِيْنَ، الْبَشِيْرِ النَّذِيْرِ السِّرَاجِ
الْمُنِيْرِ، وَعَلَى اَهْلِ بَيْتِهِ الْاَبْرَارِ الطَّاهِرِيْنَ،

limpahkanlah shalawat atas Rasul-Mu dan pilihan-Mu di antara sekian penduduk alam semesta, pemberi berita gembira, pemberi peringatan, pelita yang benderang, atas keluarganya yang baik dan suci,

وَعَلَى مَلَائِكَتِكَ الَّذِيْنَ اسْتَخْلَصْتَهُمْ لِنَفْسِكَ، وَحَجَبْتَهُمْ عَنْ خَلْقِكَ،
وَعَلَى اَنْبِيَائِكَ الَّذِيْنَ يُنْبِئُوْنَ عَنْكَ بِالصِّدْقِ، وَعَلَى رُسُلِكَ الَّذِيْنَ
خَصَصْتَهُمْ بِوَحْيِكَ، وَفَضَّلْتَهُمْ عَلَى الْعَالَمِيْنَ بِرِسَالَاتِكَ،

dan atas para malaikat-Mu yang telah Kau pilih secara khusus untuk diri-Mu dan Kau tutupi mereka dari gapaian makhluk-Mu, atas para Nabi-Mu yang memberitakan dari sisi-Mu dengan kebenaran, atas para rasul-Mu yang telah Kau istimewa dengan wahyu-Mu dan Kau utamakan atas seluruh penduduk alam semesta dengan risalah-risalah-Mu,

وَعَلَى عِبَادِكَ الصَّالِحِيْنَ الَّذِيْنَ اَدْخَلْتَهُمْ فِيْ رَحْمَتِكَ، الْاَئِمَّةِ الْمُهْتَدِيْنَ
الرَّاشِدِيْنَ، وَاَوْلِيَائِكَ الْمُطَهَّرِيْنَ،

atas hamba-hamba saleh-Mu yang telah Kau masukkan ke dalam rahmat-Mu, para Imam yang telah mendapatkan petunjuk dan para kekasih-Mu yang suci,

وَعَلَى جِبْرِئِيلَ وَمِيكَائِيلَ وَإِسْرَافِيلَ وَمَلَائِكَةِ الْمَوْتِ، وَعَلَى رِضْوَانَ
خَازِنِ الْجَنَّةِ، وَعَلَى مَالِكِ خَازِنِ النَّارِ،

atas Jibril, Mikail, Israfil, dan malaikat maut, atas Malaikat Ridhwan penjaga
surga, atas Malaikat Malik penjaga neraka,

وَرُوحِ الْقُدُسِ وَالرُّوحِ الْأَمِينِ، وَحَمَلَةِ عَرْشِكَ الْمُقَرَّبِينَ، وَعَلَى
الْمَلَائِكَةِ الْحَافِظِينَ عَلَيَّ بِالصَّلَاةِ الَّتِي تُحِبُّ أَنْ يُصَلِّيَ بِهَا عَلَيْهِمْ أَهْلُ
السَّمَاوَاتِ وَأَهْلُ الْأَرْضِينَ صَلَاةً طَيِّبَةً كَثِيرَةً مُبَارَكَةً زَاكِیَّةً نَامِيَّةً
ظَاهِرَةً بَاطِنَةً شَرِيفَةً فَاطِلَةً، تُبَيِّنُ بِهَا فَضْلَهُمْ عَلَى الْأَوَّلِينَ
وَالْآخِرِينَ،

atas Ruhul Qudus, Ruhul Amin, para malaikat pemikul Arsy-Mu, dan atas dua
malaikat penjagaku dengan shalawat yang Kau senang jika dengannya seluruh
penduduk langit dan bumi mencurahkan shalawat atas mereka; shalawat yang
baik, banyak, penuh berkah, suci, tumbuh bercabang-cabang, tampak,
tersembunyi, mulia nan utama yang Kau jelaskan dengannya keutamaan mereka
kepada para makhluk pertama dan terakhir.

اللَّهُمَّ اعْطِ مُحَمَّدًا الْوَسِيلَةَ وَالشَّرَفَ وَالْفَضِيلَةَ وَاجْزِهِ خَيْرَ مَا جَزَيْتَ
نَبِيًّا عَنْ أُمَّتِهِ،

Ya Allah, berikanlah kepada Nabi Muhammad wasilah (keperantaraan),
kemuliaan, dan keutamaan dan balaslah ia (dari kami) sebaik-baik balasan yang
Kautelah balaskan kepada seorang Nabi dari umatnya.

اللَّهُمَّ وَاعْطِ مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ مَعَ كُلِّ زُلْفَةٍ زُلْفَةً، وَمَعَ كُلِّ
وَسِيلَةٍ وَسِيلَةً، وَمَعَ كُلِّ فَضِيلَةٍ فَضِيلَةً، وَمَعَ كُلِّ شَرَفٍ شَرَفًا تُعْطِي

Ya Allah, berikanlah kepada Nabi Muhammad saw bersama setiap kedekatan
satu kedekatan, bersama setiap perantara satu perantara, bersama setiap
keutamaan satu keutamaan, dan bersama setiap kemuliaan satu kemuliaan.

اللَّهُمَّ اعْطِ مُحَمَّدًا وَآلَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَفْضَلَ مَا أُعْطِيَ أَحَدًا مِنَ
الْأَوَّلِينَ وَالْآخِرِينَ،

Berikanlah kepada Nabi Muhammad dan keluarganya pada hari Kiamat
pemberian paling utama yang telah Engkau berikan kepada seseorang dari para
makhluk pertama dan terakhir.

اللَّهُمَّ وَاجْعَلْ مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ أَدْنَى الْمُرْسَلِينَ مِنْكَ
مَجْلِسًا، وَأَفْسَحَهُمْ فِي الْجَنَّةِ عِنْدَكَ مَنْزِلًا، وَأَقْرَبَهُم إِلَيْكَ وَسِيلَةً،

Ya Allah, jadikanlah Nabi Muhammad saw rasul yang terdekat dari-Mu
kedudukannya, yang terluas di surga di sisi-Mu rumahnya, dan yang terdekat
kepada-Mu perantaranya,

وَاجْعَلْهُ أَوَّلَ شَافِعٍ، وَأَوَّلَ مُشَفَّعٍ، وَأَوَّلَ قَائِلٍ، وَأَنْجَحَ سَائِلٍ، وَابْعَثْهُ
الْمَقَامَ الْمَحْمُودَ الَّذِي يَغِيبُهُ بِهِ الْأَوَّلُونَ وَالْآخِرُونَ يَا أَرْحَمَ
الرَّاحِمِينَ،

jadikanlah ia orang pertama yang memberi syafa'at, orang pertama yang
syafa'atnya diterima, orang pertama yang berucap, dan orang pertama yang
memohon, dan angkatlah ia ke kedudukan terpuji yang selalu diinginkan oleh
para makhluk pertama dan terakhir, Wahai yang Maha Pengasih dari para
pengasih

وَاسْأَلْكَ أَنْ تُصَلِّيَ عَلَيَّ مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ

Aku mohon kepada-Mu, curahkanlah shalawat kepada Nabi Muhammad dan
keluarga Nabi Muhammad,

وَأَنْ تَسْمَعَ صَوْتِي وَتُجِيبَ دَعْوَتِي، وَتَجَاوَزَ عَنِّي خَطِيئَتِي، وَتَصْفَحَ
عَنِّي ظُلْمِي، وَتُنْجِحَ طَلِبَتِي،

dengarkanlah suaraku, kabulkanlah doaku, ampunilah kesalahanku, maafkanlah
kezalimanku, perkenankanlah permintaanku,

وَتَقْضِيَ حَاجَتِي، وَتُنْجِزَ لِي مَا وَعَدْتَنِي، وَتُقِيلَ عَثْرَتِي، وَتَغْفِرَ
ذُنُوبِي، وَتَغْفُوَ عَنِّي جُرْمِي،

sampaikanlah keperluanku wujudkanlah apa yang telah Engkau janjikan
padaku, maafkanlah ketergelinciranku, ampunilah dosa-dosaku, maafkanlah
kejahatanku,

وَتُقْبَلَ عَلَيَّ وَلَا تُعْرِضَ عَنِّي، وَتَرْحَمَنِي وَلَا تُعَذِّبَنِي وَتُعَافِينِي وَلَا
تَبْتَلِيَنِي،

menghadaplah kepadaku dan janganlah Kau berpaling dariku, kasihanilah aku dan janganlah Kau siksa aku, sembuhkanlah aku dan jangan Kau turunkan bencana padaku,

وَتَرَزُقْنِي مِنَ الرِّزْقِ أَطْيَبِهِ وَأَوْسَعَهُ وَلَا تَحْرِمْ نِي يَا رَبِّ وَأَقْضِ عَنِّي دَيْنِي، وَضَعْ عَنِّي وَزْرِي، وَلَا تُحْمِلْنِي مَا لَا طَاقَةَ لِي بِهِ،
dan berikanlah rezeki padaku yang terbaik dan terlapang dan janganlah Engkau halangi aku, Ya Rabbi, lunaskanlah utangku, leburkanlah semua dosaku, dan jangan Kau bebankan kepadaku apa yang aku tidak mampu memikulnya.

يَا مَوْلَايَ ادْخِلْنِي فِي كُلِّ خَيْرٍ ادْخَلْتَ فِيهِ مُحَمَّدًا وَآلَ مُحَمَّدٍ،
Wahai Junjunganku, masukkanlah aku di setiap kebaikan yang Engkau telah memasukkan Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad di dalamnya

وَأَخْرِجْنِي مِنْ كُلِّ سُوءٍ أَخْرَجْتَ مِنْهُ مُحَمَّدًا وَآلَ مُحَمَّدٍ،
dan keluarkanlah aku dari setiap keburukan yang Engkau telah mencegah dan mengeluarkan Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad dari segala jenis keburukan

صَلِّوْا تِلْكَ عَلَيْهِ وَعَلَيْهِمْ، وَالسَّلَامُ عَلَيْهِ وَعَلَيْهِمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
shalawat-Mu atasnya dan atas mereka. Salam dan rahmat Allah senantiasa tercurahkan atasnya dan atas mereka, serta berkah-Nya.

Lalu, bacalah doa berikut ini sebanyak tiga kali.

اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَدْعُوْكَ كَمَا اَمَرْتَنِيْ فَاسْتَجِبْ لِيْ كَمَا وَعَدْتَنِيْ
Ya Allah, sesungguhnya aku menyeru-Mu sebagaimana telah Kau perintahkan kepadaku. Maka kabulkanlah seruanku itu sebagaimana telah Kau janjikan padaku

Selanjutnya, bacalah:

اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَسْأَلُكَ قَلِيْلًا مِنْ كَثِيْرٍ مَّعَ حَاجَةٍ بِيْ اِلَيْهِ عَظِيْمَةٍ،

Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu sedikit dari yang banyak dengan kebutuhanku yang sangat kepadanya dan ketidakbutuhan-Mu kepadanya adalah qadim,

وَعِنَّاكَ عَنْهُ قَدِيمٌ، وَهُوَ عِنْدِي كَثِيرٌ، وَهُوَ عَلَيْكَ سَهْلٌ يَسِيرٌ،
فَامْنُنْ عَلَيَّ بِهِ

sedangkan ia di sisiku sangatlah besar dan bagi-Mu sangatlah mudah, maka anugerahkanlah ia kepadaku,

إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، آمِينَ رَبَّ الْعَالَمِينَ

sesungguhnya Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu Amin, ya Rabbal-'Alamin.

Kelima: Membaca doa berikut ini

Dalam kitab al-Balad al-Amin dan al-Mishbah, Syekh Kafami telah menukil pendapat Sayyid Ibnu Baqi bahwa sesiapa membaca doa berikut ini setiap hari di bulan Ramadhan, Allah akan mengampuni dosa yang telah dikerjakannya selama empat puluh tahun.

اللَّهُمَّ رَبَّ شَهْرِ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَتْ فِيهِ الْقُرْآنُ، وَافْتَرَضْتَ عَلَى
عِبَادِكَ فِيهِ الصِّيَامَ،

Ya Allah, wahai Tuhan bulan Ramadhan yang Engkau telah menurunkan al-Quran di bulan ini dan mewajibkan puasa atas hamba-hamba-Mu,

أَرْزُقْنِي حَجَّ بَيْتِكَ الْحَرَامِ فِي هَذَا الْعَامِ وَفِي كُلِّ عَامٍ، وَاغْفِرْ لِي
الذُّنُوبَ الْعَظَامَ

anugerahkanlah aku berhaji ke Rumah-Mu yang suci di tahun ini dan di setiap tahun dan ampunilah dosa-dosaku yang besar.

فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُهَا غَيْرُكَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ .

Karena, tidak ada orang yang dapat mengampuninya selain-Mu, wahai Pemilik keagungan dan kemuliaan

Keenam: Membaca Zikir 100X

Membaca zikir berikut ini setiap hari sebanyak seratus kali sebagaimana telah disebutkan oleh Muhaddis Faidh dalam kitab Khulashah al-Adzkar.

سُبْحَانَ الضَّارِّ النَّافِعِ، سُبْحَانَ الْقَاضِي بِالْحَقِّ، سُبْحَانَ الْعَلِيِّ
الْأَعْلَى، سُبْحَانَهُ وَبِحَمْدِهِ، سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى

Mahasuci Zat Pendatang mara bahaya dan manfaat. Mahasuci Zat Pemutus perkara dengan kebenaran. Mahasuci Zat yang Mahatinggi dan Tertinggi. Mahasuci la dan dengan memuji-Nya. Mahasuci la dan Mahatinggi.

Ketujuh: Membaca Shalawat 100X dihadiahkan kepada Rasulullah Saw

Dalam kitab al-Muqniah, Syekh Mufid berkata, “Di antara sunah-sunah bulan Ramadhan adalah mengirimkan shalawat untuk Rasulullah saw setiap hari sebanyak seratus kali. Jika jumlahnya lebih banyak, maka hal itu adalah lebih utama.”

Amalan Khusus Bulan Ramadhan

Malam Pertama

Sebelum Anda membaca amalan khusus dimalam ini, saya tekankan bahwa Baiknya Anda membaca amalan umum dimalam hari, hal ini juga berlaku pada seluruh amalan khusus pada malam dibulan ini.

Di malam pertama ini terdapat beberapa amalan khusus:

Pertama: Membaca Doa Hilal

Memperhatikan munculnya hilal bulan Ramadhan. Sebagian ulama mewajibkan hal itu. Ketika melihat hilal, hendaknya kita menghadap ke arah kiblat, bukan ke arah hilal itu, mengangkat kedua tangan ke arah langit, dan berbicara dengan hilal dengan membaca:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillâhir-rahmânir-rahîm

Dengan Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ،

Allâhhumma shalli ‘alâ Muhammadin wa âli Muhammad

Ya Allah, sampaikanlah shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad

رَبِّي وَرَبُّكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ،

Rabbî wa rabbukal-lâhu rabbul-‘âlamîn(a)

Tuhanku dan Tuhanmu adalah Allah, Tuhan semesta alam.

اللَّهُمَّ اهْلُهُ عَلَيْنَا بِالْأَمْنِ وَالْإِيمَانِ، وَالسَّلَامَةِ وَالْإِسْلَامِ، وَالْمُسَارَعَةِ
إِلَى مَا تُحِبُّ وَتَرْضَى،

Allâhumma ahillahu ‘alainâ bil-amni wal-îmâni was-salâmati wal-islâmi wal-musâra’ati ilâ mâ tuhibbu wa tardhâ

Ya Allah, munculkanlah ia atas kami dengan (membawa) kearanan, keimanan, keselamatan, keislaman, dan bergegas menuju kepada yang apa Kau cintai dan ridhai.

اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي شَهْرِنَا هَذَا، وَارْزُقْنَا خَيْرَهُ وَعَوْنَهُ، وَاصْرِفْ عَنَّا
ضُرَّهُ وَشَرَّهُ وَبَلَاءَهُ وَفِتْنَتَهُ

*Allâhumma bârik lanâ fî sayhrinâ hâdzâ warzuqnâ khairahu wa ‘aunahu
Washrif ‘annâ dharrahu wa syarrahu wa balâ’uhu*

Ya Allah, berkahilah kami di bulan kami ini, anugerahkan kepada kami kebaikan dan pertolongannya, dan singkirkan dari kami bahaya, kejahatan, malapetaka, dan fitnahnya.

Diriwayatkan bahwa ketika Rasulullah saw melihat hilal bulan Ramadhan, beliau menghadap ke arah kiblat dan membaca:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillâhir-rahmânir-rahîm

Dengan Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ،

Allâhhumma shalli ‘alâ Muhammadin wa âli Muhammad

Ya Allah, sampaikanlah shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad

اللَّهُمَّ اهْلُهُ عَلَيْنَا بِالْأَمْنِ وَالْإِيمَانِ، وَالسَّلَامَةِ وَالْإِسْلَامِ،

Allâhumma ahillahu ‘alainâ bil-amni wal-îmâni was-salâmati wal-islâm(i)

Ya Allah, munculkanlah ia (hilal itu) atas kami dengan (membawa) keamanan, keimanan, keselamatan, keislaman,

وَالْعَافِيَةِ الْمُجَلَّلَةِ وَدِفَاعِ الْأَسْقَامِ، وَالْعَوْنِ عَلَى الصَّلَاةِ وَالصِّيَامِ
وَالْقِيَامِ وَتِلَاوَةِ الْقُرْآنِ،

Wal-‘âfiyati wal-mujallalati wa difâ’il-asqâmi wal-‘auni ‘alash-shalati wash-shiyâmi wal-qiyâmi wa tilâwatil-qur’ân(i)

kesehatan menyeluruh, penolakan atas semua jenis penyakit, (rezeki yang lapang), dan bantuan melaksanakan shalat, puasa, beribadah, dan membaca al-Quran.

اللَّهُمَّ سَلِّمْنَا لِشَهْرِ رَمَضَانَ وَتَسَلِّمُهُ مِنَّا،

Allâhumma sallimnâ lisyahri ramadhâna wa tasal-limhu minnâ

Ya Allah, serahkanlah diri kami kepada bulan Ramadhan, terimalah ia dari kami,

وَسَلِّمْنَا فِيهِ حَتَّى يَنْقُضِيَ عَنَّا شَهْرُ رَمَضَانَ وَقَدْ عَفَوْتَ عَنَّا وَغَفَرْتَ
لَنَا وَرَحِمْتَنَا .

Wa sallimnâ fihî hattâ yanqadhiya ‘annâ syahru ramadhâna wa qad ‘afauta lnnâ wa ghafarta lanâ wa rahîmtanâ

Dan sehatkanlah kami di dalamnya sehingga bulan Ramadhan ini berlalu dan Engkau telah memaafkan kami, mengampuni kami, dan merahmati kami.

Alḥamdulillâhil-ladzî khalaqanî wa khalaqaka wa qaddara manâzilaka
Segala puji bagi Allah yang telah menciptakanku dan menciptakanmu (bulan Ramadhan) dan Dia menetapkan kedudukanmu

Wa ja’alaka mawâqîta linnâs(i)

Dan menjadikanmu (bulan Ramadhan) sebagai waktu bagi manusia untuk beramal

Allâhumma ahillahu ‘alainâ ihlâlan mubârankan

Ya Allah, mulailah untuk kamu dengan permulaan yang diberkati

Allâhumma adkhillhu ‘alainâ bis-salâmati wal-islâmi wal-yaqîni wal-îmân(i)

Ya Allah, curahkanlah kepadaku keselamatan dan kesejahteraan, keyakinan dan keimanan

Wal-barri wat-taqwâ wat-taufiqi limâ tuhibbu wa tardhâ
Kebaikan, ketakwaan, dan petunjuk memperoleh apa-apa yang Engkau Cintai
dan Ridhai

**Diriwayatkan bahwa Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Ketika
engkau melihat hilal bulan Ramadhan, maka bacalah:**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
Bismillâhir-rahmânir-rahîm

Dengan Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ،

Allâhumma shalli 'alâ Muhammadin wa âli Muhammad

Ya Allah, sampaikanlah shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi
Muhammad

اللَّهُمَّ قَدْ حَضَرَ شَهْرُ رَمَضَانَ، وَقَدْ افْتَرَضْتَ عَلَيْنَا صِيَامَهُ،

*Allâhumma qad hadhara syahru ramadhâna wa qad iftaradhta 'alainâ
shiyâmahu*

Ya Allah, telah tiba bulan Ramadhan dan di dalamnya Engkau telah
mewajibkan puasa atas kami,

وَأَنْزَلْتَ فِيهِ الْقُرْآنَ هُدًى لِلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ،

*Wa anzalta fîhil-qur'âna hudan linnâsi wa bayyinâtin minal-hudâ wal-
furqân(i)*

Serta menurunkan al-Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelas bagi
petunjuk dan (jalan) pembeda (antara kebatilan dan kebenaran).

اللَّهُمَّ أَعِنَّا عَلَى صِيَامِهِ وَتَقَبَّلْهُ مِنَّا،

Allâhumma a'innâ 'alâ shiyâmihi wa taqabbalhu minnâ

Ya Allah, bantulah kami untuk melaksanakan puasanya, terimalah ia dari kami,

وَسَلِّمْنَا فِيهِ، وَسَلِّمْنَا مِنْهُ وَسَلِّمْنَا لَنَا فِي يُسْرِ مِنْكَ وَعَافِيَةٍ

*Wa sallimnâ fîhi wa sallimnâ minhu wa sallimhu lanâ fî yusrin minka wa
'âfiyah*

sehatkanlah kami di dalamnya, terimalah kami darinya, dan serahkanlah ia kepada kami dengan kemudahan dan afiat dari-Mu.

إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، يَا رَحْمَنُ يَا رَحِيمُ

Innaka 'alâ kulli syai'in qadîr(un), yâ Rahman yâ Râhîmîn(a)

Sesungguhnya Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu, wahai yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang

Kedua: Membaca doa ke-43 dari ash-Shahifah as-Sajjadiyyah ketika menyambut Ramadhan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillâhir-rahmânir-rahîm

Dengan Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ،

Allâhhumma shalli 'alâ Muhammadîn wa âli Muhammad

Ya Allah, sampaikanlah shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِحَمْدِهِ

Alhamdu lillâhil ladzî hadana lihamdihî,

Segala puji bagi Allah yang membimbing kami untuk memuji-Nya

وَجَعَلْنَا مِنْ أَهْلِهِ لِنَكُونَنَّ لِإِحْسَانِهِ مِنَ الشَّاكِرِينَ

wa ja'alna min ahlihi, linakunâ liah sanihi minas-syakirîna,

Supaya kami bersyukur akan kebaikan-Nya

وَلِيَجْزَيْنَا عَلَى ذَلِكَ جَزَاءَ الْمُحْسِنِينَ

wa liyajziyanâ 'alâ dzalika jaza al muhsinin.

Dan supaya Dia membalas kami dengan balasan orang-orang yang berbuat baik

وَالْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي حَبَّأَنَا بِدِينِهِ

Walhamdu lillâhil ladzi, habânâ bidinihî,

Segala puji bagi Allah yang menganugrahi kami dengan agama-Nya

وَاخْتَصَّنَا بِمِلَّتِهِ

Wakhta-shonâ bimillatihi,

Mengistimewakan kami dengan Millah-Nya

وَسَبَّلْنَا فِي سُبُلِ إِحْسَانِهِ

Wasabbalana fi subuli ihsânihi,

Menunjuki kami kepada jalan-jalan kebaikan-Nya

لِنَسْأَلَهَا بِمَنِّهِ إِلَى رِضْوَانِهِ

Linaslukahâ biman-nihi, ilâ ridhwanihi,

Yang dengan karunia-Nya kami berjalan menuju ridha-Nya

حَمْدًا يَتَقَبَّلُهُ مِنَّا وَيَرْضَى بِهِ عَنَّا

Hamdan yataqobbaluhu minnâ, wayardho bihi 'annâ.

Dengan pujian kami yang Dia terima dan Dia ridhai

وَالْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ مِنْ تِلْكَ السُّبُلِ شَهْرَهُ

Walhamdulillâhil ladzi ja'alâ min tilkas subuli syahrohu

Segala puji bagi Allah yang menjadikan di antara jalan-jalan itu bulannya

شَهْرُ رَمَضَانَ شَهْرُ الصِّيَامِ وَشَهْرُ الْإِسْلَامِ

syahru romadhona, syahrus-shiyâmi, wa syahrul islâmi,

Bulan Ramadhan bulan puasa dan bulan Islam

وَشَهْرُ الطُّهُورِ وَشَهْرُ التَّمْحِيصِ وَشَهْرُ الْقِيَامِ

wa syahrut thuhuri, wa syahrot tamhîshi, wa syahrol qiyami

Bulan kesucian, bulan pembersihan, bulan menegakkan shalat malam

الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ

Alladzi unzila fihil qur'ânu

Bulan yang didalamnya diturunkan Al-Qur'an

هُدًى لِلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ

hudan linnâsi, wabayyinatin-minal huda wal furqoni,

Sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan petunjuk dan pembeda

فَأَبَانَ فُضِيلَتَهُ عَلَى سَائِرِ الشُّهُورِ

Fa abâna fadhîlatahu ‘alâ sâiris syuhuri
Dia menjelaskan kemuliaannya diatas semua bulan

بِمَا جَعَلَ لَهُ مِنَ الْحُرُمَاتِ الْمَوْفُورَةِ
bima ja’ala lahu minal hurumâ-til mau-furoti
Menjadikan didalamnya kesucian yang berlimpah

وَالْفَضَائِلِ الْمَشْهُورَةِ
wal fadho ilil-masyhuroti,
Dan keutamaan yang terkenal

فَحَرَّمَ فِيهِ مَا أَحَلَّ فِي غَيْرِهِ إِعْظَامًا
fahar-roma fihi ma ahalla fi ghoirihi i’dhoman,
Dia mengharamkan didalamnya yang dihalalkan di bulan lain sebagai pengagungan

وَحَجَرَ فِيهِ الْمَطَاعِمَ وَالْمَشَارِبَ إِكْرَامًا
wa hajaro fihil matho’ima wal masyariba ikroman,
Dia larang didalamnya makan dan minum sebagai penghormatan

وَجَعَلَ لَهُ وَقْتًا بَيِّنًا
wa ja’ala lahu-waqtan bayyinan
Dia jadikan didalamnya waktu yang tegas

لَا يُجِيزُ جَلَّ وَعَزَّ أَنْ يُقَدَّمَ قَبْلَهُ، وَلَا يَقْبَلُ أَنْ يُؤَخَّرَ عَنْهُ
la yujîzu jalla wa’azza an yuqoddama qoblahu, wa lâ yaqbalu an yuakhoro
‘anhu,
Tidak boleh didahulukan, tidak boleh diakhirkan

ثُمَّ فَضَّلَ لَيْلَةً وَاحِدَةً مِنْ لَيَالِيهِ عَلَى لَيَالِي أَلْفِ شَهْرٍ
tsumma fadh-dhola lailatan wa hidatan min layalihi ‘ala laya li alfi syahri,
Lalu, Dia muliakan satu malam di antara malam-malam-Nya di atas malam-malam seribu bulan

وَسَمَّاهَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ
wasam-maha lailatal qodri,
Dia namakan Lailatul Qadar

تَنْزَلُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ مِنْ كُلِّ أَمْرٍ سَلَامٌ
tanazzalul malaikatu warruhu fiha bi-idni robbihim min kulli amrin
salamun,

Pada malam itu turun Malaikat dan Ruh dengan izin Tuhan-Nya untuk mengatur segala urusan, sejahteralah

دَائِمُ الْبَرَكَاتِ إِلَى طُلُوعِ الْفَجْرِ
daimul barokati ilâ thulu'il fajri

Terus menerus menaburkan berkat sampai terbit fajar

عَلَى مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ
alâ may-yasyâu min 'ibâdihi

Kepada siapa yang dikehendaki-Nya diantara hamba-hamba-Nya

بِمَا أَحْكَمَ مِنْ قَضَائِهِ
bima ahkama min qodoihi.

Sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan-Nya

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ

Allâhumma sholli 'alâ Muhammaddin wa âlihi,

Ya Allah, sampaikan shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarganya

وَأَلْهِمْنَا مَعْرِفَةَ فَضْلِهِ

wa alhimnâ ma'rifatta fadhlihi

Ilhamkan kepada kami mengenal karunianya

وَإِجْلَالَ حُرْمَتِهِ

wa ijlâla hurmatihî

Mengagungkan kesucian-Nya

وَالْتَحَفُظَ مِمَّا حَظَرَتْ فِيهِ

wat tahaf-fudho mimma hadhorta fihî

Menjaga apa yang dilarang-Nya

وَأَعِنَّا عَلَى صِيَامِهِ

wa a 'inna 'alâ shiyamihi

Bantulah kami untuk menjalankan puasa-Nya

بَكَفِّ الْجَوَارِحِ عَنْ مَعْصِيكَ

bikaf-fil jawarihi 'an ma'ashika,

Dengan menahan anggota badan dari maksiat kepada-Mu

وَاسْتِعْمَالِهَا فِيهِ بِمَا يُرْضِيكَ

was timaliha fihî bimâ yurdhika

Dan menggunakannya untuk apa yang diridhai-Mu

حَتَّى لَا نُصْغِيَ بِأَسْمَاعِنَا إِلَى لَغْوٍ

hatta lânushghi biasmâ 'ina ilâ laghwi,

Sehingga telinga-telinga kami tidak kami arahkan pada kesia-siaan

وَلَا نُسْرِعَ بِأَبْصَارِنَا إِلَى لَهْوٍ

walâ nusri'a biabshorinâ ilâ lahwî,

Dan mata-mata kami tidak kami pusatkan pada kealpaan

وَحَتَّى لَا نَبْسُطَ أَيْدِينَا إِلَى مَحْظُورٍ

wa hatta la nabsutho aidiyana ilâ mahdzur,

Sehingga tangan-tangan kami tidak kami ulurkan pada larangan

وَلَا نَخْطُوَ بِأَقْدَامِنَا إِلَى مَحْجُورٍ

walâ nakh-thuwa biaqda minâ ila mahjuri,

Dan kaki-kaki kami tidak kami langkahkan pada keburukan

وَحَتَّى لَا تَعِيَ بُطُونُنَا إِلَّا مَا أَحَلَّتْ

wa hatta la ta'iya buthununa illâ ma ahlalta,

Sehingga perut-perut kami tidak kami isi kecuali yang Engkau halalkan

وَلَا تَنْطِقُ أَلْسِنَتُنَا إِلَّا بِمَا مَثَّلَتْ

walâ tanthiqo alsinatunâ il-lâ bima massalta

Dan lidah-lidah kami tidak berbicara kecuali yang Engkau contohkan

وَلَا نَتَكَلَّفُ إِلَّا مَا يُدْنِي مِنْ ثَوَابِكَ

wala natakallafa illâ ma yudni min tsawabika,

Kami tidak melakukan kecuali yang menjaga kami dari siksa-Mu

وَلَا نَتَعَاطَى إِلَّا الَّذِي يَقِي مِنْ عِقَابِكَ

walâ nata'atho illal ladzi yaqiya min 'iqabika,
Kami mengerjakan keculi yang menjaga kami dari siksa-Mu

ثُمَّ خَلِّصْ ذَلِكَ كُلَّهُ، مِنْ رِئَاءِ الْمُرَائِينَ وَسُمْعَةِ الْمُسْمِعِينَ
tsumma khollich dzalika kullahu min riâ il muroina wa sum'atil musmi'inâ,
Maka bersihkanlah itu semua dari riya, tukang riya, dan pamer, tukang pamer di
bulan itu

لَا نُشْرِكُ فِيهِ أَحَدًا دُونَكَ
la nasyriku fihi ahadan dunaka,
Kami tidak akan menyekutukan siapapun kepada-Mu

وَلَا نَبْتَغِي فِيهِ مُرَادًا سِوَاكَ
walâ nabtaghifihi muradan siwaka.
Kami tidak akan mencari kerinduan selain kepada-Mu

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ
Allâhumma sholli 'alâ Muhammadin wa âlihi,
Ya Allah, sampaikan shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarganya

وَقِفْنَا فِيهِ عَلَى مَوَاقِيتِ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ
waqifna fihi 'alâ mawaqitish shalawatil khomsa
Bantulah kami di bulan Ramadhan untuk memperhatikan waktu-waktu shalat

بِحُدُودِهَا الَّتِي حَدَّدْتَ
bihududihallati had-dadta,
Dengan hukum-hukumnya yang Engkau tentukan

وَفَرُوضِهَا الَّتِي فَرَضْتَ
wa furu dhihal-lati farodhta
Fardhu-fardhunya yang Engkau Wajibkan

وَوَظَائِفِهَا الَّتِي وَظَّفْتَ
wa wadzoifihal-lâti wadz-dzofta,
Tugas-tugasnya yang Engkau tugaskan

وَأَوْقَاتِهَا الَّتِي وَقَّتَ
wa auqotihallati waqqotta,

Dan waktu-waktunya yang Engkau tentukan

وَأَنْزَلْنَا فِيهَا مَنَزِلَةً الْمُصِيبِينَ لِمَنَازِلِهَا

waanzilna fiha manzilatal mushibina limana ziliha

Di dalam shalat kami naikkan kami kepada kedudukan orang yang memelihara kedudukannya

الْحَافِظِينَ لِأَرْكَانِهَا الْمُؤَدِّينَ لَهَا فِي أَوْقَاتِهَا

Alhâfidhina irkanihal muaddina lahâ fi auqotihâ

Menjada rukun-rukunnya Melakukannya pada waktunya

عَلَى مَا سَنَّهُ عَبْدُكَ وَرَسُولُكَ صَلَوَاتُكَ عَلَيْهِ وَآلِهِ

‘alâ mâ sannathu ‘abduka wa rosuluka shalawatuka ‘alaihi wa âlihi

Sesuai dengan apa yang disunnahkan hamba-Mu, Rasul-Mu saw

فِي رُكُوعِهَا وَسُجُودِهَا وَجَمِيعِ فَوَاضِلِهَا

fi ruku ‘iha wasujudihâ wajami’i fawadhilihâ

Dalam rukuknya, sujudnya dan semua gerakannya

عَلَى أَتَمِّ الطُّهُورِ

‘alâ atam-mit thohuri

Dengan kesucian yang paling banyak dan paling sempurna

وَأَسْبَغِهِ وَأَبْيَنِ الْخُشُوعِ وَأَبْلَغِهِ

wa asbaghi-hi wa abyanil khusyu’i wa ablaghihi,

Dengan kekhusyu’an yang paling tampak dan paling dalam

وَوَفَّقْنَا فِيهِ لِأَنْ نَّصِلَ أَرْحَامَنَا

wa waffiqnâ fihî lian nashila arhâmana

Dalam bulan ini, bantulah kami untuk menyambungkan persaudaraan

بِالْبِرِّ وَالصِّلَةِ وَأَنْ نَّتَعَاهَدَ جِيرَانَنَا

bil birri was shilati wa an nata’ahada jironana

Dengan kebajikan dan kekeluargaan memperhatikan tetangga kami

بِالْإِفْضَالِ وَالْعَطِيَّةِ

bil ifdholi wal ‘athiyati

Dengan bantuan dan pemberian

وَأَنْ نُخَلِّصَ أَمْوَالَنَا مِنَ التَّيْبَعَاتِ

wa an-nukhol-lisho amwâ-lanâ minat tabi'ati,
Membebaskan harta kami dan tuntutan

وَأَنْ نُطَهِّرَهَا بِإِخْرَاجِ الزَّكَّوَاتِ

wa an-nuthoh-hirohâ bi ikhro jiz-zakawati,
Membersihkannya dengan mengeluarkan zakat

وَأَنْ نُرَاجِعَ مَنْ هَاجَرَنَا

wa an nura ji'a man hajaro-na
Menyambung lagi orang yang menjauhi kami

وَأَنْ نُنْصِفَ مَنْ ظَلَمَنَا

wa an-nunshifa man dzolamana
Memperlakukan dengan adil orang yang menyakiti kami

وَأَنْ نُسَالِمَ مَنْ عَادَانَا

wa an nusalima man 'ada-na
Berdamai dengan orang yang memusuhi kami

حَاشَا مَنْ عُودِيَ فَيْكَ وَلَكَ

ha-sya man 'u diya fika walaka,
Kecuali yang dimusuhi karena-Mu dan untuk-Mu

فَإِنَّهُ الْعَدُوُّ الَّذِي لَا نُؤَالِيهِ

fainnahul 'aduwwul ladzi la nuwalihi,
Karena dia itu musuh yang tidak kami senangi

وَالْحِزْبُ الَّذِي لَا نُصَافِيهِ

Wal hizbul ladzi la nushofihi.
Dan golongan yang tidak kami sukai

وَأَنْ نَتَقَرَّبَ إِلَيْكَ فِيهِ مِنَ الْأَعْمَالِ الزَّائِكِيَّةِ

Wa an nataqorroba ilaika fihi minal a'ama liz-zakiyyati
Dalam bulan ini bantulah kami untuk mendekati-Mu dengan amal-amal yang
suci

بِمَا تُطَهِّرُنَا بِهِ مِنَ الذُّنُوبِ

bima tuthoh-hiruna bihi minadz-dzunubi,

Yang membersihkan kami dari dosa

وَتَعَصِمُنَا فِيهِ مِمَّا نَسْتَأْنِفُ مِنَ الْعُيُوبِ

wa ta'shimunâ fihî mimma nastak nifu minal 'uyubi,

Menjaga kami dari mengurangi cela

حَتَّى لَا يُورِدَ عَلَيْكَ أَحَدٌ مِنْ مَلَائِكَتِكَ

hatta la yurida 'alaika ahadun min malaikatika

Sehingga amal yang dipersembahkan para malaikat-Mu

إِلَّا دُونَ مَا نُورِدُ مِنْ أَبْوَابِ الطَّاعَةِ لَكَ

illa duna ma nuridu min abwabit tho'ati laka

Kurang dari pintu-pintu ketaatan pada-Mu

وَأَنْوَاعِ الْقُرْبَةِ إِلَيْكَ

wa anwa'il qurbati ilaika.

Dan macam-macam peribadatan yang kami persembahkan kepada-Mu

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِحَقِّ هَذَا الشَّهْرِ وَبِحَقِّ مَنْ تَعَبَّدَ لَكَ فِيهِ

Allâhumma inni as-aluka bihaqqi hadzas syahri, wa bihaqqi man ta'abbada laka fihî

Ya Allah, aku mohon kepada-Mu demi hak bulan ini demi hak siapa saja yang menyembah-Mu

مِنْ ابْتِدَائِهِ إِلَى وَقْتِ فَنَائِهِ

minab tida ihî ila waqti fana ihî

Sejak permulaannya sampai waktu kematiannya

مِنْ مَلَكٍ قَرَّبْتَهُ أَوْ نَبِيٍّ أَرْسَلْتَهُ أَوْ عَبْدٍ صَالِحٍ اخْتَصَصْتَهُ

min malaki qorrobta'hu au Nabiyyinâ arsaltahu aw 'abdin sholih ikhtashosh-tahu

Para malaikat yang Engkau dekatkan, para Nabi yang Engkau utus, para hamba saleh yang Engkau istimewakan

أَنْ تُصَلِّيَ عَلَيَّ مُحَمَّدٍ وَآلِهِ

an tusholliya 'alâ Muhammadin wa âlihi

Sampaikan shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarganya

وَأَهْلُنَا فِيهِ لِمَا وَعَدْتَ أَوْلِيَاءَكَ مِنْ كَرَامَتِكَ

wa ah-hilna fihi limâ wa'adta auliya'aka min karomatika

Jadikan kami di bulan ini orang yang layak menerima anugerah-Mu yang
Engkau janjikan kepada para kekasih-Mu

وَأَوْجِبْ لَنَا فِيهِ مَا أَوْجَبْتَ لِأَهْلِ الْمُبَالَغَةِ فِي طَاعَتِكَ

wa aujib lanâ fihi ma au jabta li ahlil muba laghoti fi tho'atika

Yang Engkau pastikan kepada orang-orang yang bersungguh-sungguh beribadat
kepada-Mu

وَاجْعَلْنَا فِي نَظْمٍ مَنْ اسْتَحَقَّ الرَّفِيعَ الْأَعْلَى بِرَحْمَتِكَ

Waj'alnâ fi nadhmin manis tahaq-qor rofi'al a'la birohmatika.

Tempatkan kami dalam kelompok orang yang berhak mendapat tempat paling
mulia dengan rahmat-Mu

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ

Allahumma sholli 'alâ Muhammadin wa alihi,

Ya Allah, Sampaikan shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarganya

وَجَنِّبْنَا الْإِلْحَادَ فِي تَوْحِيدِكَ

wa jannibnal ilhâdda fi tauhidika

Jauhkan dari kami ketergelinciran dari tauhid-Mu

وَالْتَقْصِيرَ فِي تَمَجِيدِكَ

wa taqshiro fi tamjidika

Kekurangan akan agama-Mu

وَالشَّكَّ فِي دِينِكَ وَالْعَصَى عَنْ سَبِيلِكَ

wa syakka fi dinika wal 'ama 'an sabilika

Kekurangan dalam memuji-Mu serta Kebutaan dari jalan-Mu

وَالْإِغْفَالَ لِحُرْمَتِكَ وَالْإِنْخِدَاعَ لِعَدُوِّكَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

wal ighfala lihurmatika wal inkhida'a li 'aduwwikasy-syaithonir-rojim.

Kelalaian akan kesucian ketertipuan oleh musuh-Mu setan yang terkutuk

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ

Allahumma sholli ‘ala Muhammadin wa alihi,
Ya Allah, Sampaikan shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarganya

وَإِذَا كَانَ لَكَ فِي كُلِّ لَيْلَةٍ مِنْ لَيَالِي شَهْرِنَا هَذَا رِقَابٌ يُعْتَقُّهَا عَفْوَكَ
wa idza kâna laka fi kulli laylatin, min layâli syahrinâ hâdza riqobun
yu'tiquha afwuka

Jika pada malam-malam bulan ini ada hamba yang tengkuknya dibebaskan
dengan ampunan-Mu

أَوْ يَهْبُهَا صَفْحُكَ
awyahabuhâ shofhuka
Atau diberikan maaf-Mu

فَاجْعَلْ رِقَابَنَا مِنْ تِلْكَ الرِّقَابِ
faj'al riqobanâ min tilkar riqobi
Masukan tengkuk kami didalamnya

وَاجْعَلْنَا لِشَهْرِنَا مِنْ خَيْرِ أَهْلِ وَأَصْحَابِ
waj'alnâ lisyahrinâ min khoiri ahli wa ash-hâbin,
Tempatkan kami pada kelompok dan orang yang paling baik di bulan kami ini

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ
Allâhumma sholli ‘alâ Muhammadin wa âlihi,
Ya Allah, Sampaikan shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarganya

وَامْحَقْ ذُنُوبَنَا مَعَ إِمْحَاقِ هِلَالِهِ
wamhaq dzunubana ma'a imhaqi hilalihi,
Hilangkan dosa-dosa kami bersamaan dengan hilangnya bulan ini

وَاسْلَخْ عَنَّا تَبِعَاتِنَا مَعَ انْسِلَاحِ أَيَّامِهِ
waslakh ‘anna tabi'atina ma'ansilakhi ayyamihi,
Lepaskan kami dari tuntutan bersamaan dengan berlalunya hari-harinya

حَتَّى يَنْقُضِيَ عَنَّا وَقَدْ صَفَّيْتَنَا فِيهِ مِنَ الْخَطِيئَاتِ
hatta yanqodhiya ‘anna waqod shof-faytanâ fihi minal khoti-ati,
Sehingga ketika bulan ini meninggalkan kami Engkau sudah membersihkan
kami dari kesalahan

وَأَخْلَصْتَنَا فِيهِ مِنَ السَّيِّئَاتِ

wa akhlash tana fihi minas-sayyi-âti

Engkau telah melepaskan kami dari keburukan

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ

Allâhumma sholli ‘alâ Muhammadin wa âlihi,

Ya Allah, Sampaikan shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarganya

وَإِنْ مَلْنَا فِيهِ فَعَدَّلْنَا

wa-in milnâ fihi fa ‘ad-dilnâ,

Jika kami dibulan ini menyimpang maka luruskan kami

وَإِنْ زُغْنَا فِيهِ فَقَوَّمْنَا

wa-in zughnâ fihi faqow-wimnâ,

Jika kami tergelincir maka tegakkan kami

وَإِنْ اشْتَمَلَ عَلَيْنَا عَدُوُّنَا الشَّيْطَانُ فَاسْتَنْقِذْنَا مِنْهُ

wa inisytamala ‘alaynâ ‘aduwunasy-syaithonu fastanqidznâ minhu,

Jika setan musuh kami mencengkram kami maka selamatkan kami

اللَّهُمَّ اشْحَنَّهُ بِعِبَادَتِكَ إِيَّاكَ

Allahummasy-hanhu biibâdatikâ iyyaka

Ya Allah, penuhilah bulan ini dengan pengabdian kami kepada-Mu

وَزَيْنْ أَوْقَاتَهُ بِطَاعَتِنَا لَكَ

wa zayyin awqâtaahu bitho’atinâ laka,

Hiasi waktu-waktunya dengan ketaatan kami kepada-Mu

وَأَعِنَّا فِي نَهَارِهِ عَلَى صِيَامِهِ

wa a’innâ fi naharihi ‘alâ shiyâmihi,

Bantulah kami pada waktu siangnya dengan puasa

وَفِي لَيْلِهِ عَلَى الصَّلَاتِ وَالتَّضَرُّعِ إِلَيْكَ وَالْخُشُوعِ لَكَ وَالذَّلَّةِ بَيْنَ يَدَيْكَ

wa fi laylihi ‘alash-sholâti wat- tadhorrû ‘i-ilayka, wal khusyu ‘i-laka wa dzillati bayna yadayka

Dan malamnya dengan shalat, khusyuk bersimpuh dan merendah kepada-Mu

حَتَّى لَا يَشْهَدَ نَهَارُهُ عَلَيْنَا بِغَفْلَةٍ وَلَا لَيْلُهُ بِتَفْرِيطٍ

hatta lâ yasyhada nahâ ruhu ‘alainâ bighoflatin walâ layluhu bitafrithin,
Sehingga siangnya tidak menyaksikan kami dalam alpa serta Malamnya tidak melihat kami dalam kesia-siaan

اللَّهُمَّ وَاجْعَلْنَا فِي سَائِرِ الشُّهُورِ وَلِأَيَّامٍ كَذَلِكَ مَا عَمَّرْتَنَا

*Allâhumma waj’alnâ fi sa’irisyyuhuri wal-ayyami kadzâlika ma
ammartanâ,*

Ya Allah, jadikan kami seperti ini juga di bulan-bulan yang lain sepanjang
Engkau hidupkan kami

وَاجْعَلْنَا مِنْ عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ

waj-‘alnâ min ‘ibadikash-sholihina,

Jadikan kami diantara hamba-hamba-Mu yang saleh

الَّذِينَ يَرِثُونَ الْفِرْدَوْسَ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

alladzina yaritsunal firdauwsa hum fihâ kholiduna,

Dan mewarisi surga Firdaus yang mereka kekal didalamnya

وَالَّذِينَ يُؤْتُونَ مَا آتَوْا وَقُلُوبُهُمْ وَجِلَةٌ

walladzina yu’tuna mâ âtaw wa qulubuhum wajilatun

Yang memberikan apa yang mereka berikan sedang hatinya bergetar

أَنَّهُمْ إِلَىٰ رَبِّهِمْ رَاجِعُونَ

annahum ilâ robbihim roji-‘una,

Bahwa mereka akan kembali kepada Tuhan mereka

وَمِنَ الَّذِينَ يُسَارِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ

waminal-ladzina yusâri’una fil khoirot

Termasuk orang-orang yang berlomba-lomba mendapat kebajikan

وَهُمْ لَهَا سَابِقُونَ

wahum lahâ sabiquna,

Dan merekalah orang-orang yang segera memperolehnya

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ

Allâhumma sholli ‘alâ Muhammadin wa âlihi,

Ya Allah, Sampaikan shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarganya

فِي كُلِّ وَقْتٍ وَكُلِّ أَوَّانٍ وَعَلَى كُلِّ حَالٍ
fi kulli waqtin wafi kulli awânin wa ‘ala kulli hâlin,
Pada setiap waktu dan saat dan segala keadaan

عَدَدَ مَا صَلَّيْتَ عَلَيْهِ وَاضْعَافَ ذَلِكَ كُلِّهِ بِالْأَضْعَافِ
‘adadamâ shollayta ‘alâ man shollayta ‘alayhi, wa adh’afa dzâlika kullihi bil
adh’âfi
Sebanyak shalawat yang Engkau berikan berlipat-lipat dari itu semua dengan kelipatan

الَّتِي لَا يُحْصِيهَا غَيْرُكَ
Allati lâ yuh-shiha ghoiruka
Yang hanya Engkau dapat menghitungnya

إِنَّكَ فَعَّالٌ لِّمَا تُرِيدُ
innaka fa’âlun lima turid.
Sesungguhnya Engkau melakukan apa yang Engkau kehendaki

بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ
Birohmatika Ya Arhamar-rahimiyn
Dengan rahmat-Mu wahai yang Maha Pengasih dari para Pengasih

Ketiga: Doa Imam Ali Zainal Abidin as

Sayyid Ibnu Thawus ra meriwayatkan bahwa suatu hari Imam Ali Zainal Abidin as melewati sebuah jalan. Tiba-tiba beliau melihat hilal bulan Ramadhan. Beliau berhenti dan membaca:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ
Ya Allah, Sampaikan shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarganya

أَيُّهَا الْخَلْقُ الْمُطِيعُ الدَّائِبُ السَّرِيعُ الْمُتَرَدِّدُ فِي مَنَازِلِ التَّقْدِيرِ،
Wahai makhluk yang patuh, yang tanpa lelah bergerak cepat berkunjung berulang

الْمُتَصَرِّفُ فِي فَلَكِ التَّدْبِيرِ،

pada posisi yang ditentukan beredar pada falak yang direncanakan

أَمَنْتُ بِمَنْ نَوَّرَ بِكَ الظُّلُمَ، وَأَوْضَحَ بِكَ الْبُهْمَ، وَجَعَلَكَ آيَةً مِنْ آيَاتِ
مُلْكِهِ،

Aku beriman pada Dia yang melaluimu menyinari kegelapan menerangi
kepekatan menjadikanmu salah satu tanda kerajaan-Nya

وَعَلَامَةً مِنْ عَلَامَاتِ سُلْطَانِهِ، وَامْتَهَنَكَ بِالزِّيَادَةِ وَالنُّقْصَانِ،
وَالطُّلُوعِ وَالْأُفُولِ، وَالْإِنَارَةِ وَالْكَسُوفِ،

tengara kekuasaan-Nya mengaturnu dengan penambahan dan pengurangan
terbit dan tenggelam. benderang dan gerhana

فِي كُلِّ ذَلِكَ أَنْتَ لَهُ مُطِيعٌ وَإِلَى إِرَادَتِهِ سَرِيعٌ،

Dalam semua itu kamu patuh cepat memenuhi kehendak-Nya

سُبْحَانَهُ مَا أَعْجَبَ مَا دَبَّرَ فِي أَمْرِكَ، وَاللَّطْفَ مَا صَنَعَ فِي شَأْنِكَ،
جَعَلَكَ مِفْتَاحَ شَهْرِ حَادِثٍ لِأَمْرِ حَادِثٍ،

Mahasuci Dia, betapa mengagumkannya apa yang Ia atur dalam perkaramu,
betapa lembutnya apa yang Ia kerjakan dalam urusanmu, Dia jadikan kamu
kunci bulan baru dan perkara baru.

فَأَسْأَلُ اللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكَ وَخَالِقِي وَخَالِقَكَ وَمُقَدِّرِي وَمُقَدِّرَكَ وَمُصَوِّرِي
وَمُصَوِّرَكَ

Maka aku bermohon kepada Allah, Tuhanku dan Tuhanmu Penciptaku dan
Penciptamu Penentuku dan Penentumu. Pembentukku dan Pembentukmu

أَنْ يُصَلِّيَ عَلَيَّ مُحَمَّدٍ وَآلِهِ، وَأَنْ يَجْعَلَكَ هِلَالَ بَرَكَاتٍ لَا تَمَحُّهَا
الْأَيَّامُ، وَطَهَارَةٍ لَا تُدْنِسُهَا الْآثَامُ، هِلَالَ أَمْنٍ مِنَ الْآفَاتِ،

untuk menyampaikan shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarganya dan
agar Dia jadikan kamu bulan baru pembawa berkat yang tak habis dimakan hari,
dan pembawa kesucian yang tak tercemari kesalahan, bulan baru ketentraman
dari bencana

وَسَلَامَةٍ مِنَ السَّيِّئَاتِ، هَلَالٍ سَعْدٍ لَا نَحْسَ فِيهِ، وَيُؤْمِنُ لَا نَكْدَ مَعَهُ،
وَيُسِرُّ لَا يُمَارِجُهُ عُسْرٌ،

keselamatan dari malapetaka, bulan baru pembawa kebahagiaan tanpa
kemalangan kemakmuran tanpa kesulitan kesenangan tanpa kesukaran

وَخَيْرٍ لَا يَشُوبُهُ شَرٌّ، هَلَالٍ أَمْنٍ وَإِيمَانٍ وَنِعْمَةٍ وَإِحْسَانٍ وَسَلَامَةٍ
وَإِسْلَامٍ

kebaikan tanpa keburukan bulan baru pembawa keamanan dan keimanan
kenikmatan dan n kebaikan keselamatan dan keislaman

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ

Ya Allah, Sampaikan shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarganya

وَاجْعَلْنَا مِنْ أَرْضَى مَنْ طَلَعَ عَلَيْهِ، وَأَزَكَّى مَنْ نَظَرَ إِلَيْهِ، وَأَسْعَدَ مَنْ
تَعَبَّدَ لَكَ فِيهِ،

Jadikan kami orang paling bahagia yang disinari bulan, orang paling bersih
yang memandangnya, orang paling beruntung beribadah kepada-Mu di
dalamnya di bawah cahayanya

وَوَفَّقْنَا فِيهِ لِلتَّوْبَةِ، وَاعْصِمْنَا فِيهِ مِنَ الْحَوْبَةِ، وَاحْفَظْنَا فِيهِ مِنْ
مُبَاشَرَةِ مَعْصِيَتِكَ،

Bimbinglah kami untuk minta ampunan, lindungi kami dari keburukan jaga
kami dari kemaksiatan

وَأَوْزِعْنَا فِيهِ شُكْرَ نِعْمَتِكَ، وَأَلْبِسْنَا فِيهِ جُنْنَ الْعَافِيَةِ،

Luangkan kami untuk mensyukuri nikmat-Mu, Busanai kami dengan perisai
kesejahteraan

وَأَتِمِّمْ عَلَيْنَا بِاسْتِكْمَالِ طَاعَتِكَ فِيهِ الْمِنَّةَ، إِنَّكَ الْمَنَّانُ الْحَمِيدُ،

Sempurnakan anugerah-Mu dengan menyempurnakan ketaatan kepada-Mu di
dalamnya, Sungguh Engkau Pemberi karunia yang lagi Terpuji

وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ الطَّيِّبِينَ الطَّاهِرِينَ

Dan shalawat Allah senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad dan
keluarganya yang baik dan suci

Keempat: Mandi

Mandi malam pertama. Diriwayatkan bahwa sesiapa mandi pada malam pertama bulan Ramadhan, penyakit gatal-gatal tidak akan menghampirinya hingga bulan Ramadhan mendatang.

Mandi di sungai yang mengalir dan menuangkan air di kepala sebanyak tiga puluh kali siraman dengan menggunakan telapak tangan sehingga kita tersucikan secara maknawiah hingga bulan Ramadhan mendatang.

Kelima: Ziarah Imam Husein as

Diriwayatkan bahwa Imam Husein as saat masih kecil di usia 7 tahun telah menjalankan puasa di bulan suci Ramadhan tanpa makan sahur dan tidak memberitahukan kepada siapa pun. Pada hari pertama bulan Ramadhan, udara terasa panas. Kehausan yang luar biasa dirasakan oleh Imam Husein as. Karena Imam Husein as saat itu masih kanak-kanak dan lemah, beliau lemas dan tidak bertenaga. Sayyidah Fatimah Az-Zahra as menyadari bahwa sang putera tercinta hari ini tidak seperti hari-hari biasanya, wajahnya pucat, duduk lemas bersandar ke dinding, dan lebih memilih untuk berdiam diri. Sang bunda mendatanginya dan sambil membelainya bertanya : “Wahai puteraku tercinta! Ada apa gerangan denganmu, wajahmu tampak pucat, engkau hanya berdiam diri, dan tidak berbicara dengan ibumu?!”

Mula-mula Imam Husein as tidak ingin mengatakan yang sebenarnya, namun karena sang Bunda terus bertanya, akhirnya Imam Husein berkata : “Wahai Ibu! Hari ini aku telah berniat dengan tulus karena Allah SWT untuk berpuasa.”

“Puteraku! Udara sangat panas. Engkau tidak akan kuat menahan rasa haus. Mari berbukalah,” jawab Sayyidah Zahra as.

Imam Husein as memohon kepada sang bunda supaya tidak memaksanya untuk membatalkan puasanya dan membiarkan hari ini melanjutkan puasa. Sayyidah Zahra as segera memberitahukan hal ini kepada Imam Ali as, dan memohon kepada Imam Ali supaya membujuk Husein kecil untuk berbuka.

Imam Ali as memangku al-Husein as dan membelainya. Kemudian Imam Ali as membujuk al-Husein as supaya berbuka. Namun Imam Husein as tetap memohon kepada ayahanda untuk mengizinkannya melanjutkan puasa hingga maghrib.

Lalu Imam Ali as memberitahukan kejadian itu kepada Nabi saw. Saat Nabi saw masuk ke rumah Fatimah as, beliau saw segera mendekap sang cucu dan berkata :

“Wahai cahaya mataku! Engkau masih belum wajib berpuasa. Maghrib masih lama sekali, mungkin saja puasa ini akan berdampak buruk terhadap dirimu.

Jika engkau saat ini berbuka, Allah SWT akan memberikan pahala seperti orang yang melakukan puasa hingga maghrib.”

Sang Bunda membawakan segelas air ke hadapan puteranya. Akan tetapi Imam Husein as berkata :

“Wahai kakek! Aku wajib mentaatimu dan aku selalu menuruti ucapanmu, namun aku mohon supaya kakek mengizinkanmu untuk melanjutkan puasa hingga maghrib.”

Ketika Imam Husein as mengatakan itu, tiba-tiba beliau terjatuh di pangkuan sang Bunda. Saat itu malaikat Jibril turun dan berkata :

“Allah SWT berfirman, “Biarkanlah Husein tetap dalam kondisinya dan jangan memaksanya untuk berbuka. Terkait kekhawatiran Fatimah az-Zahra yang tidak dapat melihat Husein seperti itu, Aku telah memerintahkan 70 ribu malaikat penjaga matahari untuk menarik matahari lebih cepat ke waktu maghrib pada hari ini supaya rasa lapar, haus, dan panasnya udara tidak menyiksanya.”

Ketika mentari tenggelam dan Bilal mengumandangkan azan maghrib, Nabi saw, Imam Ali as, dan Fatimah az-Zahra as menyiapkan kurma dan air untuk Imam Husein as berbuka

Imam Husein as menghadap kepada Nabi saw dan berkata :

“Wahai kakek tercintaku! Biasanya seorang anak kecil yang berpuasa untuk pertama kalinya akan diberikan hadiah oleh ayah, ibu, dan orang-orang terdekatnya. Hari ini adalah hari pertamaku berpuasa. Apakah yang akan kakek berikan kepadaku?”

Nabi saw menjawab :

“Wahai puteraku! Allah SWT menjadikanku sebagai pemberi syafa’at kepada orang-orang yang berdosa. Pada hari kiamat kelak aku memiliki hak untuk memberikan syafaat. Aku akan berikan kepada para pencintamu dan menuntun mereka dari *shirath* menuju ke surga.”

Lalu Imam Husein as menghadap kepada Ayahanda dan berkata : “Ayahku sayang! Apa yang akan Ayah hadiahkan kepadaku?”

Imam Ali as menjawab : “Allah SWT menjadikanku sebagai pemberi minum telaga Kautsar. Pada hari kiamat kelak, aku akan memberikan minum kepada orang-orang yang menangis untukmu dari telaga Kautsar.”

Kemudian Imam Husein as menghadap ke arah Sayyidah Zahra as dan berkata :

“Wahai Bundaku tercinta! Engkau yang lebih mencintaiku, apa yang Bunda persiapkan untukku?”

Sayyidah Fatimah Zahra as berkata : “Wahai cahaya mataku! Pada hari kiamat kelak aku akan berada di sisi tempat hisab amal para hamba. Aku akan memberikan syafaat kepada:

- Setiap orang yang menangisi keterasinganmu,
- Setiap orang yang menziarahimu,
- Setiap orang yang mendirikan majlis-majlis duka untukmu,
- Setiap orang yang memberikan bantuan kepada para penziarahmu.

Aku akan berikan syafa’at kepada mereka semua.”

Jibril berkata : “Aku menjadi pelayan al-Husein as. Terdapat satu bintang di langit yang munculnya hanya sekali dalam 30 ribu tahun. Aku telah menyaksikannya sebanyak 30 ribu kali. Pahala dari ibadah yang aku lakukan selama itu aku persembahkan untuk para pencinta dan orang-orang yang berduka untuk al-Husein.”

Tiba-tiba satu malaikat datang dan berkata : “Allah SWT berfirman, ‘al-Husein, hamba-Ku telah berpuasa untuk keridhaan-Ku. Kalian semua telah memberikan hadiah kepadanya. Hadiah dan anugerah kalian tidak lebih banyak dari-Ku, karena puasa adalah untuk-Ku dan Aku sendiri yang akan memberikan pahalanya. Pada hari kiamat kelak, Aku akan memberikan kunci surga kepada al-Husein. Barangsiapa yang berduka untuk al-Husein walau seberat sayap nyamuk, Aku akan mengampuninya dan memasukkan surga. Aku akan serahkan surga dengan seluruh bidadari, pelayan, pohon-pohonan, burung-burung, istana-istana kepada al-Husein.””

Menziarahi kuburan Imam Husein as sehingga dosa-dosa kita sirna dan kita mendapatkan pahala para jamaah haji dan umrah pada tahun itu.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ

Ya Allah, Sampaikan Shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا بْنَ رَسُولِ اللَّهِ

Salam sejahtera atasmu wahai putra Rasulullah

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا بْنَ خَاتَمِ النَّبِيِّينَ

Salam sejahtera atasmu wahai putra penutup para Nabi

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا بْنَ سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ

Salam sejahtera atasmu wahai putra pemimpin para Rasul

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا بْنَ سَيِّدِ الْوَصِيِّينَ

Salam sejahtera atasmu wahai putra pemimpin para Washi

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا أَبَا عَبْدِ اللَّهِ

Salam sejahtera atasmu wahai Aba Abdillah

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا حُسَيْنَ ابْنَ عَلِيٍّ

Salam sejahtera atasmu wahai Husein bin Ali

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا بْنَ فَاطِمَةَ الزَّهْرَاءِ سَيِّدَةِ نِسَاءِ الْعَالَمِينَ

Salam sejahtera atasmu wahai putra Fatimah Az-Zahra penghulu para wanita diseluruh Alam

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا وَلِيَّ اللَّهِ وَابْنَ وَلِيِّهِ

Salam sejahtera atasmu wahai wali Allah dan putra wali-Nya

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا صَفِيَّ اللَّهِ وَابْنَ صَفِيِّهِ

Salam sejahtera atasmu wahai pilihan Allah dan putra pilihan-Nya

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا حُجَّةَ اللَّهِ وَابْنَ حُجَّتِهِ

Salam sejahtera atasmu wahai Hujjah Allah dan putra Hujjah-Nya

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا حَبِيبَ اللَّهِ وَابْنَ حَبِيبِهِ

Salam sejahtera atasmu wahai kecintaan Allah dan putra kecintaan-Nya

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا سَفِيرَ اللَّهِ وَابْنَ سَفِيرِهِ

Salam sejahtera atasmu wahai duta Allah dan putra duta-Nya

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا خَازِنَ الْكِتَابِ الْمَسْتُورِ

Salam atasmu wahai yang menyimpan kitab yang tertulis

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا وَارِثَ التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ وَالزَّبُورِ

Salam sejahtera atasmu wahai sang pewaris Taurat, Injil dan Zabur

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا أَمِينَ الرَّحْمَنِ

Salam sejahtera atasmu wahai kepercayaan Ar-Rahman

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا شَرِيكَ الْقُرْآنِ

Salam sejahtera atasmu wahai teman Al-Qur'an

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا عُمُودَ الدِّينِ

Salam sejahtera atasmu wahai pilar agama

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا بَابَ حِكْمَةِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Salam sejahtera atasmu wahai pintu hikmah Tuhan semesta Alam

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا بَابَ حِطَّةِ الَّذِي مَنْ دَخَلَهُ كَانَ مِنَ الْأَمِينِينَ

Salam sejahtera atasmu wahai pintu rumah yang rendah (Ka'bah) yang mana jika seseorang masuk kedalamnya terjamin keamanannya

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا عَيْبَةَ عِلْمِ اللَّهِ

Salam sejahtera atasmu wahai kantungnya ilmu Allah

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا مَوْضِعَ سِرِّ اللَّهِ

Salam sejahtera atasmu wahai tempat rahasia Allah

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا ثَارَ اللَّهِ وَابْنَ ثَارِهِ وَالْوَثَرَ الْمُؤْتُونَ

Salam sejahtera atasmu wahai sang pejuang dan putra pejuang-Nya dan *Al-witra*
Al-Mautur

السَّلَامُ عَلَيْكَ وَعَلَى الْأَرْوَاحِ الَّتِي حَلَّتْ بِفِنَائِكَ وَأَنَاخَتْ بِرَحْلِكَ

Salam sejahtera atasmu dan para arwah yang turun kepada pembaringanmu dan yang berlalu menuju kehadiranmu

بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي وَنَفْسِي يَا أَبَا عَبْدِ اللَّهِ

Demi ayahku, ibuku dan diriku wahai Aba Abdillah

لَقَدْ عَظُمَتِ الْمُصِيبَةُ وَجَلَّتِ الرَّزِيَّةُ بِكَ عَلَيْنَا وَعَلَى جَمِيعِ أَهْلِ
الْإِسْلَامِ

Sungguh besar musibahmu dan dahsyat malapetaka yang menimpamu dan menimpa kami dan seluruh kaum muslimin

فَلَعَنَ اللَّهُ أُمَّةً أَسَّسَتْ آسَاسَ الظُّلْمِ وَالْجَوْرِ عَلَيْكُمْ أَهْلَ الْبَيْتِ

Dan agar Allah melaknat kaum yang membangun fondasi kedzaliman dan kesemena-menaan atasmu wahai Ahlul Bait

وَلَعَنَ اللَّهُ أُمَّةً دَفَعَتْكُمْ عَنْ مَقَامِكُمْ وَأَزَالَتْكُمْ عَنْ مَرَاتِبِكُمُ الَّتِي رَبَّبَكُمْ اللَّهُ فِيهَا

Dan laknat Allah terhadap kaum yang telah menggeser kedudukan kalian, dan menghilangkan ketinggian kalian, yang Allah telah berikan untuk kalian

بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي وَنَفْسِي يَا أَبَا عَبْدِ اللَّهِ

Demi ayahku, ibuku dan diriku wahai Aba Abdillah

أَشْهَدُ لَقَدْ اقْشَعَرَّتْ لِدِمَائِكُمْ أَظْلَةُ الْعَرْشِ مَعَ أَظْلَةِ الْخَلَائِقِ

Aku bersaksi bahwa telah terguncang Arsy Allah disebabkan darahmu dan berguncang pula jiwa makhluk-makhluknya

وَبَكَتْكُمْ السَّمَاءُ وَالْأَرْضُ وَسُكَّانُ الْجَنَانِ وَالْبَرِّ وَالْبَحْرِ

Dan langit, Bumi, Penghuni Surga, daratan serta lautan turut menangisimu

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْكَ عَدَدَ مَا فِي عِلْمِ اللَّهِ لَبَّيْكَ دَاعِيَ اللَّهِ

Shalawat Allah atasmu sebanyak bilangan ilmu Allah, kini aku datang menjawab panggilanmu wahai sang penyeru ke jalan Allah

إِنْ كَانَ لَمْ يُجِبْكَ بَدَنِي عِنْدَ اسْتِغَاثَتِكَ وَلِسَانِي عِنْدَ اسْتِنْصَارِكَ

Jika badanku belum sempat menjawab panggilan untuk menolongmu, dan lidahku untuk membantumu

فَقَدْ أَجَابَكَ قَلْبِي وَسَمْعِي وَبَصَرِي

Inilah hatiku, pendengaranku, dan penglihatanku telah datang menjawab panggilanmu

سُبْحَانَ رَبِّنَا إِنْ كَانَ وَعْدُ رَبِّنَا لَمَفْعُولًا

Maha suci Tuhan kami dan janji Tuhan kami telah terpenuhi

أَشْهَدُ أَنَّكَ طَهْرٌ وَطَاهِرٌ مُطَهَّرٌ

Aku bersaksi bahwasanya engkau sesuci-sucinya manusia

مِنْ طَهْرٍ طَاهِرٍ مُطَهَّرٍ طَهَّرْتَ

Dari kesucian orang yang suci dan disucikan

وَطَهَّرْتَ بِكَ الْبِلَادَ وَطَهَّرْتَ أَرْضَ أَنْتَ بِهَا وَطَهَّرَ حَرَمُكَ

Dan tersucikan pula negeri yang engkau tinggali dan menjadi suci tanah yang engkau pijakan dan tanah harammu (makammu)

أَشْهَدُ أَنَّكَ قَدْ أَمَرْتَ بِالْقِسْطِ وَالْعَدْلِ وَدَعَوْتَ إِلَيْهِمَا

Aku bersaksi bahwasanya engkau telah mengajak untuk berbuat keadilan dan menyeru kepadanya

وَأَنَّكَ صَادِقٌ صَدِيقٌ، صَدَقْتَ فِيمَا دَعَوْتَ إِلَيْهِ وَأَنَّكَ ثَارُ اللَّهِ فِي الْأَرْضِ

Dan bahwasanya engkau jujur dan membenarkan apa yang engkau perintahkan orang untuk mengamalkannya dan engkau adalah sang pejuang Allah di bumi-Nya

وَأَشْهَدُ أَنَّكَ قَدْ بَلَغْتَ عَنِ اللَّهِ وَعَنْ جَدِّكَ رَسُولِ اللَّهِ

Dan aku bersaksi bahwasanya engkau telah mengajak manusia kepada Allah dan jalan kakekmu Rasulullah

وَعَنْ أَبِيكَ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ وَعَنْ أَخِيكَ الْحَسَنِ

Dan ayahmu Amirul Mukminin dan saudaramu Al-Hasan

وَنَصَحْتَ وَجَاهَدْتَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

Dan engkau telah memberi nasehat dan berjuang di jalan Allah

وَعَبَدْتَهُ مُخْلِصاً حَتَّى آتَاكَ الْيَقِينَ

Dan engkau telah menyembah-Nya dengan ikhlas hingga datang kepadamu rasa yakin

فَجَزَاكَ اللَّهُ خَيْرَ جَزَاءِ السَّابِقِينَ

Allah membalasmu dengan balasan seperti yang didapatkan orang-orang sebelumnya

وَصَلَّى اللَّهُ عَلَيْكَ وَسَلَّم تَسْلِيمًا

Dan shalawat Allah kiranya untukmu dan salam-Nya

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ، وَصَلِّ عَلَى الْحُسَيْنِ الْمَظْلُومِ

Ya Allah, limpahkanlah shalawat-Mu atas Nabi Muhammad dan atas al-Husein yang terzalimi

الشَّهِيدِ الرَّشِيدِ قَتِيلِ الْعَبْرَاتِ وَأَسِيرِ الْكُرْبَاتِ

Dan sang syahid pemberi petunjuk, yang terbunuh dengan penuh air mata, tawanan yang penuh duka

صَلَاةً نَامِيَةً زَاكِيَةً مُبَارَكَةً يَصْعَدُ أَوَّلُهَا وَلَا يَنْفَدُ آخِرُهَا

Atasmu Shalawat-Mu sebanyak-banyaknya, suci dan penuh keberkahan, naik kepada-Mu yang pertama dan tidak terputus dari-Mu yang terakhir

أَفْضَلُ مَا صَلَّيْتَ عَلَى أَحَدٍ مِنْ أَوْلَادِ أَنْبِيَائِكَ الْمُرْسَلِينَ

Seutamanya shalawat seperti yang engkau limpahkan kepada para Nabi dan Rasul-Mu

يَا إِلَهَ الْعَالَمِينَ

Wahai Tuhan pemilik Alam

Keenam: Melaksanakan Shalat Sunnah 1000 raka'at selama 1 bulan yang sudah disebutkan

Mulai melaksanakan shalat sunah seribu rakaat bulan Ramadhan sebagaimana telah disebutkan dalam buku ini, caranya di akhir pembahasan bagian kedua (Amalan-amalan yang Dilakukan pada Malam Ramadhan, hal. 67).

Kesembilan: Shalat 2 raka'at

Imam Ja'far ash-Shadiq As bersabda: “Sesiapa yang shalat awal malam Ramadhan sebanyak dua rakaat, dan di dalamnya dibacakan surat al-An'am, serta memohon kepada Allah agar mencukupkannya, maka Allah akan membebaskannya dari apa yang ditakutkannya pada bulan itu, dan Allah juga akan menjaganya dari ketakutan juga penyakit”

Kesepuluh: Membaca Doa Imam Ja'far As-Shadiq as

Imam Shadiq as selalu membaca doa (berikut) ini di malam terakhir bulan Sya'ban dan di malam pertama bulan Ramadhan.

اَللّٰهُمَّ اِنَّ هٰذَا الشَّهْرَ الْمُبَارَكَ الَّذِي اُنْزِلَ فِيْهِ الْقُرْآنُ وَجُعِلَ هُدًى
لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدٰى وَالْفُرْقَانِ قَدْ حَضَرَ

Ya Allah, sesungguhnya bulan yang penuh berkah dan al-Quran diturunkan di dalamnya sebagai petunjuk bagi umat manusia dan penjelas bagi petunjuk dan jalan memisahkan (hak dari kebatilan) ini telah tiba.

فَسَلِّمْنَا فِيْهِ وَسَلِّمُهُ لَنَا وَتَسَلِّمُهُ مِنَّا فِيْ يُسْرِ مِنْكَ وَعَافِيَةٍ،

Maka, selamatkanlah kami di dalamnya dan selamatkanlah ia bagi kami, serta terimalah ia dari kami dengan kemudahan dan afiat dari-Mu.

يَا مَنْ اَخَذَ الْقَلِيلَ، وَشَكَرَ الْكَثِيْرَ، اِقْبَلْ مِنِّي الْيَسِيْرَ،

Wahai Yang menerima amalan yang sedikit dan mensyukuri yang banyak, terimalah amalan yang sedikit ini dariku,

اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَسْأَلُكَ اَنْ تَجْعَلَ لِيْ اِلٰى كُلِّ خَيْرٍ سَبِيْلًا، وَمِنْ كُلِّ مَا لَا
تُحِبُّ مَانِعًا، يَا اَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ،

Ya Allah, aku memohon kepada-Mu; jadikan bagiku untuk setiap kebaikan jalan dan dari apa yang tidak Kau senangi pencegah. Wahai Yang lebih pengasih dari para pengasih,

يَا مَنْ عَفَا عَنِّيْ وَعَمَّا خَلَوْتُ بِهِ مِنَ السَّيِّئَاتِ، يَا مَنْ لَمْ يُؤَاخِذْنِيْ
بِارْتِكَابِ الْمَعَاصِي، عَفْوَكَ عَفْوَكَ عَفْوَكَ يَا كَرِيْمُ،

Wahai Yang mengampuniku dan kejelekan-kejelekan yang kulakukan secara sembunyi-sembunyi, Wahai Yang tidak menyiksaku karena maksiatku, ampunan-Mu, ampunan-Mu, ampunan-Mu Wahai Yang Maha Dermawan.

اِلٰهِيْ وَعَظَّمْتَنِيْ فَلَمْ اَتَّعِظْ، وَزَجَرْتَنِيْ عَنْ مَّحَارِمِكَ فَلَمْ اَنْزَجِرْ، فَمَا
عُذْرِيْ، فَاَعْفُ عَنِّيْ يَا كَرِيْمُ، عَفْوَكَ عَفْوَكَ،

Wahai Sembahanku, Engkau telah memberikan nasihat kepadaku dan aku tidak mau sadar, Serta Engkau telah mencegahku dari hal-hal yang diharamkan (bagiku) dan aku tidak menggubrisnya. Lalu, apa lagi alasanku? Maka, ampunilah aku wahai Yang Maha Dermawan, ampunan-Mu, ampunan-Mu.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الرَّاحَةَ عِنْدَ الْمَوْتِ، وَالْعَفْوَ عِنْدَ الْحِسَابِ، عَظُمَ
الدَّنْبُ مِنْ عَبْدِكَ فَلْيَحْسُنِ التَّجَاوُزُ مِنْ عِنْدِكَ، يَا أَهْلَ التَّقْوَى وَيَا أَهْلَ
الْمَغْفِرَةِ، عَفْوِكَ عَفْوِكَ،

Ya Allah, aku memohon kepada-Mu ketenangan ketika mati dan ampunan pada
hari Perhitungan. Sungguh besar dosa dari hamba-Mu, maka, kucurkanlah
ampunan yang baik dari sisi-Mu, Wahai Yang layak untuk ditakuti, dan wahai
Yang pantas memberi ampunan, ampunan-Mu, ampunan-Mu,

اللَّهُمَّ إِنِّي عَبْدُكَ ابْنُ عَبْدِكَ وَابْنُ أَمَتِكَ، ضَعِيفٌ فَقِيرٌ إِلَى رَحْمَتِكَ
وَأَنْتَ مُنْزِلُ الْغِنَى وَالْبَرَكَاتِ عَلَى الْعِبَادِ قَاهِرٌ مُقْتَدِرٌ أَحْصَيْتَ
أَعْمَالَهُمْ،

Ya Allah, aku adalah hamba-Mu, putra hamba-Mu, dan putra sahaya-Mu, lemah
dan membutuhkan rahmat-Mu, sedangkan Engkau adalah pengucur kekayaan
dan berkah, Maha Berkuasa, Mahakuat. Engkau telah menghitung amal-amal
mereka,

وَقَسَمْتَ أَرْزَاقَهُمْ، وَجَعَلْتَهُمْ مُخْتَلِفَةً أَلْسِنَتُهُمْ وَأَلْوَانُهُمْ خَلْقًا مِنْ بَعْدِ
خَلْقٍ، وَلَا يَعْلَمُ الْعِبَادُ عِلْمَكَ، وَلَا يَقْدِرُ الْعِبَادُ قُدْرَكَ، وَكُنَّا فَقِيرٌ إِلَى
رَحْمَتِكَ،

membagi rezeki mereka dan menjadikan bahasa dan warna kulit mereka
beranekaragam; ciptaan setelah ciptaan yang lain. Para hamba tidak mengetahui
(kadar) ilmu-Mu dan mereka tidak mampu memahami kedudukan-Mu. Kami
semua membutuhkan kepada rahmat-Mu.

فَلَا تَصْرِفْ عَنِّي وَجْهَكَ، وَاجْعَلْنِي مِنْ صَالِحِي خَلْقِكَ الْعَمَلِ وَالْأَمَلِ
وَالْقَضَاءِ وَالْقَدَرِ،

Maka, jangan Kaupalingkan dari kami wajah-Mu Dan jadikan kami di antara
makhluk-Mu yang saleh dalam amal, harapan, qadha, dan qadar.

اللَّهُمَّ أَبْقِنِي خَيْرَ الْبَقَاءِ، وَأَفْنِنِي خَيْرَ الْفَنَاءِ عَلَى مُوَالَاةِ أَوْلِيَائِكَ
وَمُعَادَاةِ أَعْدَائِكَ، وَالرَّغْبَةِ إِلَيْكَ،

Ya Allah, kekalkanlah aku sebaik-baik kekekalan dan matikanlah aku sebaik-
baik kematian dengan mencintai para kekasih-Mu, memusuhi para musuh-Mu,
kerinduan kepadaMu,

وَالرَّهْبَةَ مِنْكَ وَالْخُشُوعَ وَالْوَفَاءَ وَالتَّسْلِيمَ لَكَ وَالتَّصَدِيقَ بِكِتَابِكَ
وَاتِّبَاعَ سُنَّةِ رَسُولِكَ،

takut pada-Mu, kekhusyukan, kesetiaan, dan penyerahan diri kepada-Mu,
membenarkan kitabmu, dan mengikuti sunah RasulMu,

اللَّهُمَّ مَا كَانَ فِي قَلْبِي مِنْ شَكٍّ أَوْ رَيْبَةٍ أَوْ جُحُودٍ أَوْ قُتُوطٍ أَوْ فَرَحٍ
أَوْ بَذَخٍ أَوْ بَطَرٍ أَوْ حِيَلَاءٍ أَوْ رِيَاءٍ أَوْ سُمْعَةٍ أَوْ شِقَاقٍ أَوْ نِفَاقٍ أَوْ كُفْرٍ
أَوْ فُسُوقٍ أَوْ عَصْيَانٍ أَوْ عَظْمَةٍ أَوْ شَيْءٍ لَا تُحِبُّ

Ya Allah, sekiranya di dalam hatiku terdapat kebimbangan, keraguan,
pengingkaran, keputus-asaan, kesenangan, kesombongan, pembangkangan
(terhadap kebenaran), pongah, riya', mencari ketenaran, membantah
(kebenaran), kemunafikan, kekufuran, kefasikan, maksiat, merasa besar atau
sesuatu yang tidak Kausenangi,

فَاسْأَلْكَ يَا رَبِّ أَنْ تُبَدِّلَنِي مَكَانَهُ إِيْمَاناً بِوَعْدِكَ، وَوَفَاءً بِعَهْدِكَ،
وَرِضاً بِقَضَائِكَ، وَزُهْداً فِي الدُّنْيَا، وَرَغْبَةً فِيْمَا عِنْدَكَ، وَآثَرَةً
وَطُمَأْنِينَةً وَتَوْبَةً نَصُوحاً، أَسْأَلُكَ ذَلِكَ يَا رَبِّ الْعَالَمِينَ،

Aku mohon kepada-Mu wahai Tuhanku; gantikanlah semua itu dengan
keimanan dengan janji-Mu, kesetiaan terhadap janji-Mu, keridhaan terhadap
qadha-Mu, kezuhudan terhadap dunia, pengharapan terhadap apa yang ada di
sisi-Mu, pengetahuan, ketenangan, dan taubat nashuha. Aku mohon semua itu
wahai Tuhan semesta alam.

إِلَهِي أَنْتَ مِنْ حِلْمِكَ تُعْصَى، وَمِنْ كَرَمِكَ وَجُودِكَ تُطَاعُ، فَكَأَنَّكَ لَمْ
تُعْصَ وَأَنَا وَمَنْ لَمْ يَعْصِكَ سَكَّانُ أَرْضِكَ، فَكُنْ عَلَيْنَا بِالْفَضْلِ جَوَاداً،
وَبِالْخَيْرِ عَوَاداً يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ،

Wahai Sembahanku, karena kesabaran-Mu Engkau dimaksiati seakan-akan
Engkau tidak terlihat dan karena kemurahan dan kedermawanan-Mu Engkau
ditaati, sedangkan Engkau seakan-akan tidak dimaksiati dan aku beserta orang-
orang yang belum pernah bermaksiat kepada-Mu adalah penghuni bumi-Mu,
Maka, anugerahkanlah karunia-Mu kepada kami dan curahkanlah kebaikan atas
kami, Wahai Yang Maha pengasih dari para pengasih.

وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ صَلَاةً دَائِمَةً لَا تُحْصَى وَلَا تُعَدُّ وَلَا يَقْدَرُ
قَدْرُهَا غَيْرُكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

Shalawat Allah senantiasa tercurahkan atas Nabi Muhammad dan keluarganya, shalawat yang abadi yang tak terhitung dan tidak ada yang mengetahui kadarnya selain-Mu, Wahai Yang Maha pengasih dari para pengasih.

Kesebelas: Membaca Doa Imam Muhammad al-Jawad as

Setelah melaksanakan shalat Maghrib, kita angkat tangan kita seraya membaca doa yang berasal dari Imam Muhammad al-Jawad as ini sebagaimana disebutkan dalam kitab al-Iqbal.

اللَّهُمَّ يَا مَنْ يَمْلِكُ التَّدْبِيرَ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، يَا مَنْ يَعْلَمُ خَائِنَةَ الْأَعْيُنِ وَمَا تُخْفِي الصُّدُورُ وَتُجِنُّ الضَّمِيرُ وَهُوَ اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ،

Ya Allah, wahai Yang memiliki aturan dan Mahakuasa atas segala sesuatu. Wahai Zat yang mengetahui pengkhianatan mata, apa yang disembunyikan oleh hati, dan yang dirahasiakan oleh kalbu, dan la Maha lembut dan Maha Mengetahui.

اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا مِمَّنْ نَوَى فَعَمَلَ، وَلَا تَجْعَلْنَا مِمَّنْ شَقِيَ فَكَسَلَ، وَلَا مِمَّنْ هُوَ عَلَى غَيْرِ عَمَلٍ يَتَّكِلُ،

Ya Allah, jadikanlah kami di antara orang-orang yang berniat, lalu beramal, Jangan Kau jadikan kami di antara orang-orang yang celaka, lalu bermalas-malasan, dan jangan pula di antara orang-orang yang mengandalkan selain amalan.

اللَّهُمَّ صَحِّحْ أَبْدَانَنَا مِنَ الْعِلَلِ، وَاعِنَّا عَلَى مَا افْتَرَضْتَ عَلَيْنَا مِنَ الْعَمَلِ، حَتَّى يَنْقُضِيَ عَنَّا شَهْرُكَ هَذَا وَقَدْ آدَيْنَا مَفْرُوضَكَ فِيهِ عَلَيْنَا،

Ya Allah, sehatkanlah badan kami dari segala penyakit dan tolonglah kami melakukan amal-amal wajib sehingga bulan-Mu ini berlalu dari kami dan kami telah melaksanakan kewajiban kami di dalamnya.

اللَّهُمَّ اعِنَّا عَلَى صِيَامِهِ، وَوَفَّقْنَا لِقِيَامِهِ، وَنَشِطْنَا فِيهِ لِلصَّلَاةِ، وَلَا تَحْجُبْنَا مِنَ الْقِرَاءَةِ، وَسَهِّلْ لَنَا فِيهِ إِيْتَاءَ الزَّكَاةِ،

Ya Allah, tolonglah kami untuk berpuasa, berikanlah taufik kepada kami untuk beribadah, giatkanlah kami di dalamnya untuk melakukan shalat, Jangan Kau halangi kami untuk membaca (al-Quran), dan mudahkan bagi kami di dalamnya untuk mengeluarkan zakat.

اللَّهُمَّ لَا تُسَلِّطْ عَلَيْنَا وَصَبًا وَلَا تَعَبًا وَلَا سَقَمًا وَلَا عَطَبًا،

Ya Allah, jangan Kau timpakan atas kami penyakit yang tak kunjung sembuh, rasa capek, penyakit, dan kebinasaan.

اللَّهُمَّ ارْزُقْنَا الْإِفْطَارَ مِنْ رِزْقِكَ الْحَلَالِ، اللَّهُمَّ سَهِّلْ لَنَا فِيهِ مَا قَسَمْتَهُ مِنْ رِزْقِكَ، وَيَسِّرْ مَا قَدَّرْتَهُ مِنْ أَمْرِكَ، وَاجْعَلْهُ حَلَالًا طَيِّبًا نَقِيًّا مِنَ الْأَثَامِ خَالِصًا مِنَ الْأَصَارِ وَالْأَجْرَامِ،

Ya Allah, anugerahkan kami berbuka puasa dari rezeki-Mu yang halal. Ya Allah, mudahkanlah bagi kami di dalamnya rezeki-Mu telah yang Kau bagikan, Mudahkanlah perintah yang telah Kau tentukan, jadikanlah ia halal, baik, suci dari dosa, dan bersih dari segala kesalahan dan kedurjanaan.

اللَّهُمَّ لَا تُطْعِمْنَا إِلَّا طَيِّبًا غَيْرَ خَبِيثٍ وَلَا حَرَامٍ، وَاجْعَلْ رِزْقَكَ لَنَا حَلَالًا لَا يَشُوبُهُ دَنَسٌ وَلَا أَسْقَامٌ يَا مَنْ عِلْمُهُ بِالسِّرِّ كَعِلْمِهِ بِالْإِعْلَانِ، يَا مُتَفَضِّلًا عَلَى عِبَادِهِ بِالْإِحْسَانِ،

Ya Allah, janganlah Kau beri kami makan kecuali yang baik, tidak jadikan kotor dan haram, dan rezeki-Mu bagi kami rezeki halal yang tidak tercampuri oleh kotoran dan penyakit.

يَا مَنْ هُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ وَبِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Wahai Zat yang ilmu-Nya terhadap yang rahasia seperti ilmu-Nya terhadap yang nyata, wahai Zat yang memberikan karunia kepada para hamba-Nya. Wahai Zat yang Mahakuasa atas segala sesuatu dan mengetahui segala sesuatu,

أَلْهَمْنَا ذِكْرَكَ وَجَنَّبْنَا عُسْرَكَ، وَانْلَنَا يُسْرَكَ، وَاهْدِنَا لِلرَّشَادِ،

ilhamkanlah kepada kami untuk mengingat-Mu, jauhkanlah kami dari kesulitan (perhitungan)-Mu, sampaikanlah kami kepada kemudahan-Mu, tunjukkanlah kepada kami bimbingan,

وَوَفَّقْنَا لِّلسَّادِدِ، وَاعْصِمْنَا مِنَ الْبَلَايَا، وَصُنَّا مِنَ الْأَوْزَارِ وَالْخَطَايَا،

berikanlah taufik kebenaran kepada kami, jagalah kami dari malapetaka, dan lindungilah kami dari dosa dan kesalahan.

يَا مَنْ لَا يَغْفِرُ عَظِيمَ الذُّنُوبِ غَيْرُهُ، وَلَا يَكْشِفُ السُّوءَ إِلَّا هُوَ، يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ، وَأَكْرَمَ الْأَكْرَمِينَ،

Wahai Zat yang tidak dapat mengampuni dosa yang besar selain-Nya dan tidak dapat menyingkap keburukan kecuali Ia. Wahai yang Maha Pengasih dari para pengasih dan Maha pemurah dari para pemurah.

صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآهْلِ بَيْتِهِ الطَّيِّبِينَ،

Curahkanlah shalawat atas Nabi Muhammad dan Ahlulbaitnya yang baik,

وَاجْعَلْ صِيَامَنَا مَقْبُولاً، وَبِالْبِرِّ وَالتَّقْوَى مَوْصُولاً، وَكَذَلِكَ فَاجْعَلْ سَعْيَنَا مَشْكُوراً وَقِيَامَنَا مَبْرُوراً، وَفُرْآنَنَا مَرْفُوعاً، وَدُعَاءَنَا مَسْمُوعاً

jadikanlah puasa kami diterima dan bersambung dengan kebaikan dan ketakwaan. Begitu juga, jadikanlah seluruh usaha kami disyukuri, ibadah kami ibadah yang mabrur, (bacaan kami terhadap) al-Quran kami terangkat, dan doa kami didengar.

وَاهْدِنَا لِّلْحُسْنَى، وَجَنِّبْنَا الْعُسْرَى، وَيَسِّرْنَا لِّلْيُسْرَى، وَاعِلْ لَّنَا الدَّرَجَاتِ، وَضَاعِفْ لَّنَا الْحَسَنَاتِ، وَأَقْبَلْ مِنَّا الصَّوْمَ وَالصَّلَاةَ، وَاسْمَعْ مِنَّا الدَّعَوَاتِ، وَاغْفِرْ لَّنَا الْخَطِيئَاتِ، وَتَجَاوَزْ عَنَّا السَّيِّئَاتِ،

Berikanlah petunjuk kepada kami untuk kebaikan, jauhkanlah kami dari kesulitan, mudahkanlah kepada kami untuk menggapai kemudahan, tinggikanlah derajat kami, lipat-gandakanlah kebaikan kami, terimalah dari kami shalat dan puasa, dengarkanlah doa-doa kami, ampunilah segala kesalahan kami,

وَاجْعَلْنَا مِنَ الْعَامِلِينَ الْفَائِزِينَ، وَلَا تَجْعَلْنَا مِنَ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا
الضَّالِّينَ،

dan jadikan kami di antara ahli amal yang telah mendapatkan kemenangan dan jangan Kau jadikan kami di antara orang-orang yang mendapatkan murka dan orang-orang yang sesat

حَتَّى يَنْقُضِيَ شَهْرُ رَمَضَانَ عَنَّا وَقَدْ قَبِلْتَ فِيهِ صِيَامَنَا وَقِيَامَنَا،
وَزَكَّيْتَ فِيهِ أَعْمَالَنَا، وَغَفَرْتَ فِيهِ ذُنُوبَنَا، وَاجْزَلْتَ فِيهِ مِنْ كُلِّ خَيْرٍ
نَصِيبَنَا،

sehingga berlalu bulan Ramadhan dan Engkau telah menerima puasa dan ibadah kami, menyucikan seluruh amalan kami, mengampuni dosa-dosa kami, dan mengagungkan nasib kami dari setiap kebaikan.

فَإِنَّكَ إِلَٰهُ الْمُجِيبِ، وَالرَّبُّ الْقَرِيبُ، وَأَنْتَ بِكُلِّ شَيْءٍ مُحِيطٌ

Sesungguhnya Engkaulah Tuhan yang Maha Mengabulkan dan Mahadekat, serta Engkau Maha Meliputi segala sesuatu

Kedua belas: Membaca doa Imam Ja'far Shadiq as

Membaca doa yang telah diriwayatkan dari Imam Ja'far Shadiq as berikut ini sebagaimana disebutkan dalam kitab al-Iqbal.

اَللّٰهُمَّ رَبَّ شَهْرِ رَمَضَانَ، مُنْزِلَ الْقُرْآنِ، هَذَا شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي
اَنْزَلْتَ فِيْهِ الْقُرْآنَ، وَاَنْزَلْتَ فِيْهِ آيَاتٍ بَيِّنَاتٍ مِنَ الْهُدٰى وَالْفُرْقَانِ،

Ya Allah, wahai Tuhan bulan Ramadhan, Penurun al-Quran, ini adalah bulan Ramadhan yang di dalamnya Engkau telah menurunkan al-Quran dan ayat-ayat yang jelas dari petunjuk dan pembeda (antara hak dan batil).

اَللّٰهُمَّ اَرْزُقْنَا صِيَامَهُ، وَاَعِنَّا عَلَى قِيَامِهِ،

Ya Allah, di bulan ini berikanlah anugerah puasa kepada kami dan tolonglah kami untuk beribadah.

اللَّهُمَّ سَلِّمْهُ لَنَا وَسَلِّمْنا فِيهِ وَتَسَلِّمْهُ مِنَّا فِي يُسْرِ مِنْكَ وَمُعَافَاةٍ، وَاجْعَلْ
فِيْمَا تَقْضِي وَتُقَدِّرُ مِنَ الْأَمْرِ الْمَحْتُمِ وَفِيْمَا تَفْرُقُ مِنَ الْأَمْرِ الْحَكِيمِ
فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ مِنَ الْقَضَاءِ الَّذِي لَا يُرَدُّ وَلَا يُبَدَّلُ،

Ya Allah, serahkanlah ia kepada kami, sehatkanlah kami di dalamnya, dan terimalah ia dari kami dalam kemudahan dariMu dan aflat, serta tentukanlah di antara keputusan pasti yang akan Kau tentukan dan di antara keputusan-keputusan bijaksana yang akan Kau bedakan di malam al-Qadar, qadha yang tidak dapat ditolak dan diubah

أَنْ تَكْتُبَنِي مِنْ حُجَّاجِ بَيْتِكَ الْحَرَامِ الْمَبْرُورِ حَجُّهُمْ، الْمَشْكُورِ سَعْيُهُمْ،
الْمَغْفُورِ ذُنُوبُهُمْ، الْمُكَفَّرِ عَنْهُمْ سَيِّئَاتُهُمْ،

supaya Engkau menulisku di antara para jamaah haji (yang berkunjung ke) Rumah-Mu yang suci yang mabrur haji mereka, yang disyukuri usaha mereka, yang diampuni dosa-dosa mereka, yang ditebus kejelekan-kejelekan mereka

وَاجْعَلْ فِيْمَا تَقْضِي وَتُقَدِّرُ أَنْ تُطِيلَ عُمْرِي وَتُوسِّعَ عَلَيَّ مِنَ الرِّزْقِ
الْحَلَالِ .

dan tentukanlah di antara qadha dan qadar-Mu supaya Engkau memanjangkan umurku dan melapangkan untukku rezeki yang halal

Ketiga belas: Membaca doa Rasulullah Saw

Imam Ja'far ash-Shadiq mengatakan, bahwa ketika memasuki malam pertama Ramadhan, Rasulullah saw selalu membaca doa berikut:

اللَّهُمَّ إِنَّهُ قَدْ دَخَلَ شَهْرُ رَمَضَانَ،

Allâhumma innahu wad dakhala syahru ramadhân(a)

Ya Allah, telah tiba bulan Ramadhan.

اللَّهُمَّ رَبَّ شَهْرِ رَمَضَانَ الَّذِي أَنْزَلْتَ فِيهِ الْقُرْآنَ

Allâhumma rabba syahri ramadhânal-ladzî anzalta fihil-qur'ân(a)

Ya Allah, Wahai Tuhan bulan Ramadhan yang Engkau telah menurunkan al-Quran di dalamnya

وَجَعَلَتْهُ بَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ.

Wa ja'altahu bayyinâtin minal-hudâ wal-furqân(i)

dan menjadikannya sebagai penjelas (jalan) petunjuk dan pembeda (antara hak dan batil).

اللَّهُمَّ فَبَارِكْ لَنَا فِي شَهْرِ رَمَضَانَ، وَأَعِنَّا عَلَى صِيَامِهِ وَصَلَاتِهِ
وَتَقَبَّلْهُ مِنَّا .

*Allâhumma fabârik lanâ fî syahri ramadhâna wa a'innâ 'alâ shiyâmihi wa
shalawâtihi wa taqabbalhu minnâ*

Ya Allah, berkahilah kami di bulan Ramadhan ini dan bantulah kami untuk berpuasa dan melakukan shalat-shalatnya, serta terimalah dari kami

Keempat belas: Membaca doa Rasulullah Saw

Diriwayatkan bahwa Rasulullah saw selalu membaca doa berikut ini di malam pertama bulan Ramadhan.

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَكْرَمَنَا بِكَ أَيُّهَا الشَّهْرُ الْمُبَارَكُ،

Segala puji bagi Allah yang telah memuliakan kami denganmu, wahai bulan yang penuh berkah.

اللَّهُمَّ فَقِّوْنَا عَلَى صِيَامِنَا وَقِيَامِنَا، وَثَبِّتْ أَقْدَامَنَا وَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ
الْكَافِرِينَ،

Ya Allah, kuatkanlah kami terhadap puasa dan ibadah kami, kokohkanlah kaki kami, dan tolonglah kami atas kaum yang kafir.

اللَّهُمَّ أَنْتَ الْوَاحِدُ فَلَا وَلَدَ لَكَ، وَأَنْتَ الصَّمَدُ فَلَا شِبْهَ لَكَ، وَأَنْتَ
الْعَزِيزُ فَلَا يُعْزُكَ شَيْءٌ، وَأَنْتَ الْغَنِيُّ وَأَنَا الْفَقِيرُ،

Ya Allah, Engkau Maha Esa, maka Engkau tidak memiliki anak, Engkau Mahakokoh, maka tidak ada keserupaan dengan-Mu. Engkau Mahamulia, maka tak suatu pun yang dapat memuliakan-Mu, Engkau Mahakaya dan aku fakir,

وَأَنْتَ الْمَوْلَىٰ وَأَنَا الْعَبْدُ، وَأَنْتَ الْغُفُورُ وَأَنَا الْمُذْنِبُ،

Engkau adalah Tuan dan aku adalah hamba, Engkau Maha Pengampun dan aku adalah pelaku dosa.

وَأَنْتَ الرَّحِيمُ وَأَنَا الْمُخْطِئُ، وَأَنْتَ الْخَالِقُ وَأَنَا الْمَخْلُوقُ،

Engkau Maha Penyayang dan aku adalah orang yang bersalah, Engkau Maha Pencipta dan aku adalah makhluk,

وَأَنْتَ الْحَيُّ وَأَنَا الْمَيِّتُ، أَسْأَلُكَ بِرَحْمَتِكَ

dan Engkau Mahahidup dan aku mati. Aku memohon kepada-Mu demi rahmat-Mu;

أَنْ تَغْفِرَ لِي وَتَرْحَمَنِي، وَتَجَاوَزَ عَنِّي إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

ampunilah aku, kasihanilah aku, dan maafkanlah aku. Sesungguhnya Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu

Kelima belas: Membaca Doa Jausyan al-Kabir (1001 Asma Allah)

Disunahkan membaca doa Jausyan Kabîr di malam pertama bulan Ramadhan. Karena doa ini cukup panjang, kami tidak menyebutkannya guna memperingkas (isi buku ini). Bagi yang menginginkannya, hendaknya ia merujuk ke buku *Mafatih al-Jinan*.

Keenam belas: Shalat 4 rakaat dengan 2 salam

Rasulullah saw bersabda, “Barangsiapa yang shalat pada malam pertama 4 rakaat (dua salam) Usai membaca surah al-Fatihah membaca surah al-Ikhlâs (tauhid) 25 kali (tiap rakaatnya), maka Allah Swt akan memberikan pahala para shiddiqin, dan para syuhada, dan Allah akan mengampuni dosanya dan di hari kiamat dia termasuk orang yang beruntung.

Ketujuh belas: Shalat 4 rakaat dengan 2 salam

Shalat sebanyak empat rakaat dengan membaca surah al-Ikhlâs sebanyak lima belas kali setelah membaca surah al-Fatihah pada setiap rakaat.

Kedelapan belas: Membaca doa harian Ramadhan (malam pertama)

اللَّهُمَّ أَنْتَ الْوَاحِدُ فَلَا وَلَدَ لَكَ وَأَنْتَ الصَّمَدُ فَلَا شِبْهَ لَكَ وَأَنْتَ الْعَزِيزُ
فَلَا أَعَزَّ مِنْكَ وَأَنْتَ الْغَفُورُ فَلَا شِبْهَ لَكَ وَأَنْتَ الْعَزِيزُ فَلَا أَعَزَّ مِنْكَ
وَأَنْتَ الرَّحِيمُ وَأَنَا الْمُخْطِئُ وَأَنْتَ الْخَالِقُ وَأَنَا الْمَخْلُوقُ وَأَنْتَ الْحَيُّ
وَأَنَا الْمَيِّتُ أَسْأَلُكَ بِرَحْمَتِكَ أَنْ تُصَلِّيَ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَ أَنْ تَغْفِرَ لِي
وَتَرْحَمَنِي وَتَتَجَاوَزَ عَنِّي إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

**Allâhumma antal wâhidu falâ walada laka wa antash shomadu falâ syibha
laka, wa-antal 'azizu falâ a'azza minka wa-antal ghafuru falâ syibha laka,
wa- antar rohimu wa-anal mukhthi'u, wa-anta kholiqu wa-anal makhluq
wa-anta hayyu wa-anal mayyit as'aluka birohmatika an tusholliya alâ
muhamadin wa âlihi wa an taghfira li wa tarhamani wa tajawaza 'anni
innaka 'alâ kulli syai'in qodir.**

Ya Allah, Engkaulah Dzat Yang Maha Esa, tiada anak bagi-Mu. Engkaulah tempat bergantung, tiada serupa bagi-Mu. Engkaulah Yang Maha Mulia, tiada yang lebih mulia dari-Mu. Engkaulah Yang Maha Pengampun, tiada yang menyerupai-Mu. Engkau Yang Maha Penyayang dan aku pendosa. Engkau Yang Maha Pencipta dan aku ciptaan. Engkau Yang Maha Hidup, dan aku yang mati. Dengan rahmat-Mu, aku memohon kepada-Mu agar Engkau mencurahkan shalawat kepada (Nabi) Muhammad Saw dan keluarganya, dan agar Engkau mengampuniku, menyayangiku dan mengabaikan (dosa-dosa) ku.

Sesungguhnya Engkau berkuasa atas segala sesuatu

Hari Pertama

Dalam perjalanan Islam, tanggal satu Ramadhan merupakan momen berlangsungnya berbagai kejadian bersejarah. Di antaranya;

1. Nabi Muhammad saw berturut-turut maju ke medan; Perang Thaif dan Perang Tabuk di awal Ramadhan.
2. Tanggal satu Ramadhan juga diyakini sebagai awal penciptaan cahaya oleh Allah Swt.

Pada hari pertama ini terdapat beberapa amalan:

Pertama: Doa saat fajar muncul

Membaca doa berikut ini setelah fajar terbit.

اللَّهُمَّ قَدْ حَضَرَ شَهْرُ رَمَضَانَ، وَقَدْ افْتَرَضْتَ عَلَيْنَا صِيَامَهُ،

Ya Allah, telah tiba bulan Ramadhan dan Engkau telah mewajibkan atas kami berpuasa,

وَأَنْزَلْتَ فِيهِ الْقُرْآنَ هُدًى لِلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ،

serta Engkau telah menurunkan al-Quran di dalamnya sebagai petunjuk dan penjelas bagi (jalan) petunjuk dan pembeda (antara hak dan batil).

اللَّهُمَّ آعِنَّا عَلَى صِيَامِهِ، وَتَقَبَّلْهُ مِنَّا وَتَسَلَّمْهُ مِنَّا وَسَلِّمْهُ لَنَا فِي يُسْرٍ
مِنْكَ وَعَافِيَةٍ

Ya Allah, tolonglah kami untuk melaksanakan puasa, kabulkanlah ia dari kami, terimalah ia dari kami, dan serahkanlah ia kepada kami dalam kemudahan dari-Mu dan aflat.

إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Sesungguhnya Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu.

Kedua: Mandi

Mandi di air yang mengalir dan menuangkan air di atas kepala sebanyak tiga puluh kali dengan menggunakan telapak tangan. Hal ini dapat memberikan perlindungan terhadap seluruh penyakit sepanjang tahun.

Ketiga: Membasuh wajah dengan air bunga

Membasuh wajah dengan air bunga supaya kita dapat terselamatkan dari kehinaan dan kesusahan. Begitu juga, menuangkannya sedikit di kepala supaya kita terjaga dari penyakit semi gila pada tahun itu

Keempat: Shalat sunnah 2 raka'at dan bersedekah

Sebelum Anda membaca amalan khusus pada hari ini ini, saya tekankan bahwa Baiknya Anda membaca amalan umum disiang hari, hal ini juga berlaku pada seluruh amalan khusus di siang hari pada bulan ini.

Melaksanakan shalat awal bulan sebanyak dua rakaat dan bersedekah.

1. Rakaat pertama setelah al-Fatihah membaca al-Ikhlâs tiga puluh kali.
2. Rakaat kedua setelah al-Fatihah, membaca surah al-Qadr sebanyak tiga puluh kali.

Setelah shalat membaca:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا
وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Tidak satu pun dari binatang di atas bumi kecuali mendapatkan rezeki dari Allah. Dia-lah Yang tahu tempat dan persembunyiannya, semua ini tercatat jelas dalam kitab-Nya (QS. Hud [11] : 6)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ وَإِنْ يَمَسَّكَ اللَّهُ بَضْرٍ فَلَا كَاشِفَ
لَهُ إِلَّا هُوَ وَإِنْ يُرِدْكَ بِخَيْرٍ فَلَا رَادَّ لِفَضْلِهِ يُصِيبُ بِهِ مَنْ
يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَهُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, jika Allah swt menurunkan bahaya bagimu maka tidak ada yang mampu mengangkat bahaya itu kecuali Dia dan jika Dia menginginkan kebaikan untukmu maka tiada yang mampu menghalang-halangi kebaikan-Nya dan pasti sampai kepada hamba-hamba-Nya Yang Dia kehendaki, Dia-lah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. Yunus [10] : 107)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا مَا
شَاءَ اللَّهُ لَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, dengan cepat Allah akan menggantikan kesulitan dengan kemudahan. Apa Yang Allah inginkan pasti terjadi, tiada kekuatan kecuali dari Allah, cukuplah Allah bagi kami sebaik-baik Wakil

وَأَفْوِضْ أَمْرِي إِلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ لَا إِلَهَ إِلَّا
أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ

Dan aku serahkan urusanku kepada Allah, sesungguhnya Dia tahu terhadap kondisi para hamba, Tiada Tuhan selain Engkau, Mahasuci Engkau, sesungguhnya aku tergolong orang-orang yang zalim.

رَبِّ إِنِّي لِمَا أَنْزَلْتَ إِلَيَّ مِنْ خَيْرٍ فَقِيرٌ رَبِّ لَا تَذَرْنِي
فَرْدًا وَأَنْتَ خَيْرُ الْوَارِثِينَ

Ya Allah, sungguh aku membutuhkan kebaikan Yang Engkau turunkan kepadaku. Ya Allah jangan tinggalkan aku sendirian karena Engkau sebaik-baiknya Pewaris.

Kemudian setelah selesai shalat, bersedekahlah. Dengan melakukan

amalan ini, berarti Anda telah membeli keselamatan dari Allah SWT.

Kelima: Shalat sunnah 2 raka'at yang lain

Melaksanakan shalat sebanyak dua rakaat. Pada rakaat pertama, kita membaca surah al-Fatihah dan al-Fath, dan pada rakaat kedua, surah al-Fatihah dan surah bebas. Dengan ini, Allah akan menjauhkan semua keburukan dari kita pada tahun itu dan kita akan berada dalam penjagaan-Nya hingga tahun mendatang.

Keenam: Membaca doa ke 44 ash-Shahifah as-Sajjadiyyah

Membaca doa ke.44 ash-Shahifah as-Sajjadiyyah jika Anda belum membacanya pada malam harinya. (Silahkan merujuk pada amalan malam pertama)

Ketujuh: Doa Imam Musa al-Kazhim as

Dalam kitab *Zad al-Ma'ad* Allamah Majlisi berkata, "Syekh Kulaini, Syekh Thusi dan yang lain meriwayatkan dengan sanad yang sahih bahwa Imam Musa Kazhim as berkata, 'Bacalah doa ini di bulan Ramadhan di awal tahun (Yang dimaksud dengan 'awal tahun' dalam riwayat itu sebagaimana dipahami oleh para ulama adalah hari pertama bulan). Selanjutnya beliau berkata, 'Sesiapa membaca doa ini demi ridha Allah dan tanpa disertai oleh tujuan-tujuan rusak dan riya, niscaya ia tidak akan tertimpa fitnah, kesesatan, malapetaka yang dapat merusakkan agama atau tubuhnya, dan Allah Swt akan menjaganya dari keburukan bencana yang akan terjadi pada tahun itu.' Doa itu adalah sebagai berikut:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ

Ya Allah, Sampaikan shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِاسْمِكَ الَّذِي دَانَ لَهُ كُلُّ شَيْءٍ،

Ya Allah, aku memohon kepada-Mu demi asma-Mu yang segala sesuatu taat kepadanya,

وَبِرَحْمَتِكَ الَّتِي وَسِعَتْ كُلَّ شَيْءٍ، وَبِعَظَمَتِكَ الَّتِي تَوَاضَعُ لَهَا كُلُّ شَيْءٍ،

Demi rahmat-Mu yang meliputi segala sesuatu, demi keagungan-Mu yang segala sesuatu tunduk kepadanya,

وَبِعِزَّتِكَ الَّتِي قَهَرْتَ كُلَّ شَيْءٍ، وَبِقُوَّتِكَ الَّتِي خَضَعَ لَهَا كُلُّ شَيْءٍ،
Demi kemuliaan-Mu yang mengalahkan segala sesuatu, demi kekuatan-Mu yang segala sesuatu bersimpuh di hadapannya,

وَبِجَبَرُوتِكَ الَّتِي غَلَبْتَ كُلَّ شَيْءٍ، وَبِعِلْمِكَ الَّذِي أَحَاطَ بِكُلِّ شَيْءٍ،
Demi kekuasaan-Mu yang mengalahkan segala sesuatu, dan demi ilmu-Mu yang meliputi segala sesuatu.

يَا نُورُ يَا قُدُّوسُ، يَا أَوَّلَ قَبْلَ كُلِّ شَيْءٍ، وَيَا بَاقِيَا بَعْدَ كُلِّ شَيْءٍ، يَا
اللَّهُ يَا رَحْمَنُ،

Wahai Nur, wahai yang Mahakudus, wahai yang Mahaawal sebelum segala sesuatu, wahai yang Mahakekal setelah segala sesuatu, ya Allah, wahai yang maha Pengasih,

صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ،

Curahkanlah shalawat atas Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad,

وَاعْفِرْ لِي الذُّنُوبَ الَّتِي تُغَيِّرُ النِّعَمَ، وَاعْفِرْ لِي الذُّنُوبَ الَّتِي تُنْزِلُ
النِّقَمَ،

Ampunilah dosa-dosaku yang dapat mengubah karunia, ampunilah dosa-dosaku yang dapat menurunkan siksa,

وَاعْفِرْ لِي الذُّنُوبَ الَّتِي تَقْطَعُ الرَّجَاءَ،

Ampunilah dosa-dosaku yang dapat memutuskan harapan,

وَاعْفِرْ لِي ذُنُوبَ الَّتِي تُدِيلُ الْأَعْدَاءَ، وَاعْفِرْ لِي الذُّنُوبَ الَّتِي تَرُدُّ
الدُّعَاءَ،

Ampunilah dosa-dosaku yang dapat membangkitkan para musuh, ampunilah dosa-dosaku yang dapat menolak doa,

وَاعْفِرْ لِي الذُّنُوبَ الَّتِي يُسْتَحَقُّ بِهَا نُزُولُ الْبَلَاءِ، وَاعْفِرْ لِي الذُّنُوبَ
الَّتِي تَحْبِسُ غَيْثَ السَّمَاءِ،

Ampunilah dosa-dosaku yang dengannya bencana pasti turun, ampunilah dosa-dosaku yang dapat menahan kucuran hujan dari langit,

وَاعْفِرْ لِي الذُّنُوبَ الَّتِي تَكْشِفُ الْغَطَاءَ، وَاعْفِرْ لِي الذُّنُوبَ الَّتِي
تُعَجِّلُ الْفَنَاءَ،

Ampunilah dosa-dosaku yang dapat menyikap tirai (dosa), ampunilah dosa-dosaku yang dapat mempercepat kefanaan,

وَاعْفِرْ لِي الذُّنُوبَ الَّتِي تُورِثُ النَّدَمَ، وَاعْفِرْ لِي الذُّنُوبَ الَّتِي تَهْتِكُ
الْعِصَمَ،

Ampunilah dosa-dosaku yang dapat mewariskan penyesalan, ampunilah dosa-dosaku yang dapat mengkoyak-koyak tirai keterpeliharaan (dari dosa),

وَالْبَسْنِي دِرْعَكَ الْحَصِينَةَ الَّتِي لَا تُرَامُ، وَعَافِنِي مِنْ شَرِّ مَا أَحَازِرُ
بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ فِي مُسْتَقْبَلِ سَنَتِي هَذِهِ،

Pakaikanlah kepadaku perisai-Mu yang kokoh nan tak tertandingi, dan jagalah aku dari keterburukan apa yang kukhawatirkan setiap malam dan siang di tahunku yang baru ini.

اَللّٰهُمَّ رَبَّ السَّمَاوَاتِ السَّبْعِ، وَرَبَّ الْأَرْضَيْنِ السَّبْعِ وَمَا فِيْهِنَّ وَمَا
بَيْنَهُنَّ، وَرَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ،

Ya Allah, wahai Tuhan pemilik langit dan tujuh bumi, serta apa yang terdapat di dalamnya dan di antara keduanya, Tuhan Arsy yang agung.

وَرَبَّ السَّبْعِ الْمَثَانِي، وَالْقُرْآنِ الْعَظِيمِ،

Tuhan As-Sab' al-Matsânî (al-Fatihah) dan al-Quran yang agung,

وَرَبَّ إِسْرَافِيلَ وَمِيكَائِيلَ وَجِبْرَائِيلَ، وَرَبَّ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ
وَالِهِ، سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ وَخَاتَمِ النَّبِيِّينَ،

Tuhan dari Israfil, Mikail, dan Jibril. Serta Tuhan dari penghulu dan pamungkas seluruh para Nabi dan rasul, Nabi Muhammad saw

أَسْأَلُكَ بِكَ وَبِمَا سَمَّيْتَ بِهِ نَفْسَكَ يَا عَظِيمُ، أَنْتَ الَّذِي تَمَنَّ بِالْعَظِيمِ،
وَتَدْفَعُ كُلَّ مَحْذُورٍ، وَتُعْطِي كُلَّ جَزِيلٍ،

Aku mohon kepada-Mu demi Engkau dan demi apa yang Kau namakan diri-Mu dengannya, wahai yang Mahaagung, Engkaulah yang menganugerahkan segala yang agung, menolak segala mara bahaya, memberikan segala yang besar,

وَتُضَاعِفُ الْحَسَنَاتِ بِالْقَلِيلِ وَبِالْكَثِيرِ، وَتَفْعَلُ مَا تَشَاءُ يَا قَدِيرُ يَا اللَّهُ
يَا رَحْمَنُ،

Melipatgandakan kebaikan, baik yang sedikit maupun yang banyak, dan melakukan apa yang Engkau kehendaki, Wahai yang Mahakuasa, Ya Allah, wahai yang Maha Pengasih,

صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآهِلِ بَيْتِهِ،

Curahkanlah shalawat atas Nabi Muhammad dan Ahlulbaitnya,

وَالْبَسْنِي فِي مُسْتَقْبَلِ سَنَّتِي هَذِهِ سِتْرَكَ، وَنَضِرْ وَجْهِي بِنُورِكَ،
وَاجِبْنِي بِمَحَبَّتِكَ، وَبَلِّغْنِي رِضْوَانَكَ، وَشَرِيفَ كَرَامَتِكَ،

Pakaikanlah kepadaku di tahun ini kepenutupan-Mu, ceriakanlah wajahku dengan cahaya-Mu, cintailah aku dengan kecintaan-Mu, sampaikanlah aku kepada keridhaan-Mu, kemurahan-Mu yang mulia,

وَجَسِيمَ عَطِيَّتِكَ، وَاعْطِنِي مِنْ خَيْرِ مَا عِنْدَكَ وَمِنْ خَيْرِ مَا أَنْتَ
مُعْطِيهِ أَحَدًا مِنْ خَلْقِكَ،

Dan karunia-Mu yang agung, berikanlah kepadaku sebagian kebaikan yang ada di sisi-Mu dan sebagian kebaikan yang akan Kau berikan kepada seseorang dari makhluk-Mu,

وَالْبَسْنِي مَعَ ذَلِكَ عَافِيَتِكَ يَا مَوْضِعَ كُلِّ شَكْوَى، وَيَا شَاهِدَ كُلِّ
نَجْوَى، وَيَا عَالِمَ كُلِّ خَفِيَّةٍ، وَيَا دَافِعَ مَا تَشَاءُ مِنْ بَلِيَّةٍ،

Dan pakaikanlah kepadaku bersama semua itu pakaian afiat-Mu, Wahai Tempat segala pengaduan, wahai Yang Menyaksikan setiap rahasia, wahai Yang Mengetahui setiap yang tersembunyi, wahai Yang Menolak malapetaka yang Kau kehendaki,

يَا كَرِيمَ الْعَفْوِ، يَا حَسَنَ التَّجَاوُزِ، تَوَفَّنِي عَلَى مِلَّةِ إِبْرَاهِيمَ وَفِطْرَتِهِ،

Wahai Yang mulia ampunan-Nya, wahai Yang bijak maaf-Nya, wafatkanlah aku atas agama Ibrahim dan fitrahnya,

وَعَلَى دِينِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسُنَّتِهِ، وَعَلَى خَيْرِ الْوَفَاةِ،
Atas agama Nabi Muhammad saw dan sunnahnya, dan atas kewafatan yang terbaik.

فَتَوَفَّنِي مُوَالِيًا لِأَوْلِيَائِكَ، وَمُعَادِيًا لِأَعْدَائِكَ، اَللَّهُمَّ وَجِّبْنِي فِي هَذِهِ السَّنَةِ كُلِّ عَمَلٍ أَوْ قَوْلٍ أَوْ فِعْلٍ يُبَاعِدُنِي مِنْكَ،

Wafatkanlah aku dalam keadaan mencintai para kekasih-Mu, dan memusuhi para musuh-Mu, Ya Allah, jauhkanlah aku pada tahun ini dari setiap amal, perkataan atau perilaku yang dapat menjauhkanku dari-Mu

وَاجْلِبْنِي إِلَى كُلِّ عَمَلٍ أَوْ قَوْلٍ أَوْ فِعْلٍ يُقَرِّبُنِي مِنْكَ فِي هَذِهِ السَّنَةِ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ،

Dan tariklah aku kepada setiap amal, perkataan, atau perilaku yang dapat mendekatkanku kepada-Mu pada tahun ini, wahai yang Maha Pengasih dari para pengasih,

وَأَمْنَعْنِي مِنْ كُلِّ عَمَلٍ أَوْ قَوْلٍ أَوْ فِعْلٍ يَكُونُ مِنِّي أَخَافُ ضَرَرَ عَاقِبَتِهِ،

Cegahlah aku dari setiap amal, perkataan, atau perilikuku yang kutakutkan akibatnya dan kutakutkan murka-Mu atasku karenanya,

وَأَخَافُ مَقْتَكَ إِيَّايَ عَلَيْهِ حِذَارٌ أَنْ تَصْرِفَ وَجْهَكَ الْكَرِيمَ عَنِّي فَاسْتَوْجِبْ بِهِ نَقْصًا مِنْ حَظِّي لِي عِنْدَكَ يَا رَوْوْفُ يَا رَحِيمُ،

Karena aku khawatir Engkau akan memalingkan wajah-Mu yang suci dariku, lalu aku akan mendapatkan kekurangan dalam bagianku yang ada di sisi-Mu, wahai yang Mahabelas kasih, wahai yang Maha Penyayang,

اَللَّهُمَّ اجْعَلْنِي فِي مُسْتَقْبَلِ سَنَتِي هَذِهِ فِي حِفْظِكَ وَفِي جِوَارِكَ وَفِي كَنْفِكَ،

Ya Allah, jadikanlah aku di tahun yang baru ini berada dalam penjagaan-Mu,

وَجَلِّلْنِي سِتْرَ عَافِيَتِكَ، وَهَبْ لِي كَرَامَتَكَ، عَزَّ جَارُكَ وَجَلَّ ثَنَاؤُكَ
وَلَا إِلَهَ غَيْرُكَ،

Rentangkan kepadaku tirai ‘afiat-Mu, anugerahkan pada kemurahan-Mu, Mulia orang yang berlindung kepada-Mu, agung pujian-Mu, dan tiada Tuhan (sejati) selain Engkau,

اَللّٰهُمَّ اجْعَلْنِي تَابِعاً لِصَالِحِي مَنْ مَضَى مِنْ اَوْلِيَائِكَ، وَالْحَقْنِي بِهِمْ
وَاجْعَلْنِي مُسَلِّماً لِمَنْ قَالَ بِالصِّدْقِ عَلَيْكَ مِنْهُمْ،

Ya Allah, jadikan aku mengikuti orang-orang saleh dari para kekasih-Mu yang telah berlalu dan gabungkanlah aku dengan mereka, serta jadikan aku berserah diri kepada siapa dari mereka yang berkata benar tentang-Mu.

وَاعُوذُ بِكَ اَللّٰهُمَّ اَنْ تُحِيطَ بِي خَطِيئَتِي وَظُلْمِي وَاِسْرَافِي عَلٰى
نَفْسِي، وَاتَّبَاعِي لِهَوَايَ، وَاشْتِغَالِي بِشَهْوَاتِي،

Aku berlindung kepada-Mu ya Allah, supaya kesalahanku, kezalimanku, keterlaluanku terhadap diriku, menuruti hawa nafsu, dan kesibukanku dengan syahwatku tidak menguasai diriku.

فِيَحْوُلْ ذَلِكَ بَيْنِي وَبَيْنَ رَحْمَتِكَ وَرِضْوَانِكَ فَاَكُونُ مَنَسِيّاً عِنْدَكَ،
مُتَعَرِّضاً لِسَخَطِكَ وَنِقْمَتِكَ،

Karena, semua itu akan menghalangiku dari rahmat dan keridaan-Mu. Dengan demikian, aku akan terlupakan di sisi-Mu dan tersediakan untuk menerima murka dan siksa-Mu.

اَللّٰهُمَّ وَفِّقْنِي لِكُلِّ عَمَلٍ صَالِحٍ تَرْضَى بِهِ عَنِّي، وَقَرِّبْنِي اِلَيْكَ زُلْفَى،

Ya Allah, berikanlah taufik kepadaku untuk (melakukan) setiap amal shaleh yang dengannya Engkau meridhaiku dan dekatkanlah aku ke hariban-Mu,

اَللّٰهُمَّ كَمَا كَفَيْتَ نَبِيَّكَ مُحَمَّدًا صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ هَوْلَ عَدُوِّهِ،
وَفَرَّجْتَ هَمَّهُ، وَكَشَفْتَ غَمَّهُ، وَصَدَّقْتَهُ وَعْدَكَ، وَأَنْجَزْتَ لَهُ عَهْدَكَ،

Ya Allah, sebagaimana Engkau telah mencukupi Nabi-Mu, Muhammad saw dari kedahsyatan musuhnya, telah Kau musnahkan kegundahannya, Telah Kau sirnakan kesedihannya, telah Kau tepati janji-Mu kepadanya, dan telah Kau wujudkan baginya janji-Mu,

اللَّهُمَّ فَبِذَلِكَ فَاكْفِنِي هَؤُلَ هَذِهِ السَّنَةِ وَأَفَاتِهَا وَأَسْقَامَهَا وَفِتْنَتَهَا
وَشُرُورَهَا وَأَحْزَانَهَا وَضِيقَ الْمَعَاشِ فِيهَا،

Ya Allah, demi semua itu, cukupilah aku dari kedahsyatan tahun ini,
malapetaka, penyakit, fitnah, kejahatan, dan kesedihannya, serta kesempitan
hidup di dalamnya,

وَبَلِّغْنِي بِرَحْمَتِكَ كَمَالَ الْعَافِيَةِ بِتَمَامِ دَوَامِ النِّعْمَةِ عِنْدِي إِلَى مُنْتَهَى
أَجَلِي، أَسْأَلُكَ سُؤَالَ مَنْ أَسَاءَ وَظَلَمَ وَاسْتَكَانَ وَاعْتَرَفَ،

Dan sampaikanlah aku demi rahmat-Mu kepada ‘afiat yang sempurna dengan
keabadian nikmat di sisiku hingga akhir ajalku. Aku memohon kepada-Mu
sebagaimana permohonan orang yang telah berbuat kejelekan, berbuat zalim,
hina, dan mengakui (segala kesalahannya).

وَأَسْأَلُكَ أَنْ تَغْفِرَ لِي مَا مَضَى مِنَ الذُّنُوبِ الَّتِي حَصَرَتْهَا حَفَظَتُكَ
وَأَخَصَّتْهَا كِرَامُ مَلَائِكَتِكَ عَلَيَّ،

Aku memohon kepada-Mu untuk mengampuni dosa-dosaku yang telah lalu
yang telah diketahui oleh para penjaga-Mu dan dihitung oleh para malaikat-Mu
yang mulia,

وَأَنْ تَعْصِمَنِي يَا إِلَهِي مِنَ الذُّنُوبِ فِيمَا بَقِيَ مِنْ عُمْرِي إِلَى مُنْتَهَى
أَجَلِي،

Dan menjagaku wahai Sembahanku sehingga aku tidak berbuat dosa di sisa-sisa
umurku hingga akhir ajalku.

يَا اللَّهُ يَا رَحْمَنُ يَا رَحِيمُ، صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآهْلِ بَيْتِ مُحَمَّدٍ،

Ya Allah, wahai yang Maha Pengasih, wahai yang Maha Penyayang,
curahkanlah shalawat atas Nabi Muhammad, dan Ahlulbait Nabi Muhammad,

وَأَتِنِي كُلَّ مَا سَأَلْتُكَ وَرَغِبْتُ إِلَيْكَ فِيهِ، فَإِنَّكَ أَمَرْتَنِي بِالْدُّعَاءِ وَتَكَفَّلْتَ
لِي بِالْإِجَابَةِ

Dan berikanlah kepadaku segala yang telah kumohon kepada-Mu dan
kuharapkan dari-Mu. Karena, Engkau telah memerintahkanku untuk berdoa dan
Engkau menjamin akan pengabulannya bagiku,

يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

Wahai yang Maha Pengasih dari para pengasih.

“Sayyid Ibnu Thawus ra telah menyebutkan doa ini untuk malam pertama bulan Ramadhan.”

Kedelapan: Membaca doa harian Ramadhan (hari pertama)

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa Nabi saw bersabda, “Barangsiapa yang berdoa dengannya (doa hari pertama Ramadhan) dia akan diberi pahala sejuta kebaikan, diangkat sejuta derajat dan diampuni sejuta keburukan-nya”.

اللَّهُمَّ اجْعَلْ صِيَامِي فِيهِ صِيَامَ الصَّائِمِينَ، وَقِيَامِي فِيهِ قِيَامَ الْقَائِمِينَ،
وَنَبِّهْنِي فِيهِ عَنْ نَوْمَةِ الْغَافِلِينَ، وَهَبْ لِي جُزْمِي فِيهِ يَا إِلَهَ الْعَالَمِينَ،
وَاعْفُ عَنِّي يَا عَافِيًا عَنِ الْمُجْرِمِينَ

*Allâhummaj'al shiyâmi fihî shiyâmash sho'imina, wa-qiyâmi fihî qiyamal qo-
imin, wanab-bihni fihî 'an-naimihil ghofilin, wahab-li jurmi fihî ya ilâhal
'âlamina, wa'fu 'anni yâ 'afiyan 'anil mujrimin.*

“Ya Allah jadikanlah puasaku di bulan ini sebagai puasa orang-orang yang sejatinya berpuasa, shalat malamku sebagai orang yang sejatinya shalat malam, bangunkan aku dari tidurnya orang-orang yang lalai. Bebaskan aku dari dosa-dosaku wahai Tuhan semesta alam. Maafkan aku Wahai Yang Memberi Ampunan kepada orang-orang yang berbuat dosa.”

Malam Kedua

Rasulullah saw bersabda, “Barangsiapa yang shalat pada malam kedua Ramadhan empat rakaat (dengan dua salam). Usai membaca al-Fatihah membaca surah al-Qadr 20 kali (setiap rakaatnya). Mereka yang menunaikannya niscaya diampuni oleh Allah dari segala kesalahannya, diperluas rezekinya dan diselesaikan urusannya sepanjang tahun.

Membaca doa harian Ramadhan (malam kedua)

يَا إِلَهَ الْأَوَّلِينَ وَإِلَهَ الْآخِرِينَ وَإِلَهَ مَنْ بَقِيَ وَإِلَهَ مَنْ مَضَى رَبِّ
السَّمَاوَاتِ السَّبْعِ وَمَنْ فِيهِنَّ فَالِقَ الْإِصْبَاحِ وَجَاعِلَ اللَّيْلِ سَكَنًا
وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ حُسْبَانًا لَكَ الْحَمْدُ وَلَكَ الشُّكْرُ وَلَكَ الْمَنْ وَلَكَ الطَّوْلُ
وَأَنْتَ الْوَاحِدُ الصَّمَدُ أَسْأَلُكَ بِجَلَالِكَ سَيِّدِي وَجَمَالِكَ مَوْلَايَ أَنْ تُصَلِّيَ

عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ وَ أَنْ تَغْفِرَ لِي وَتَرْحَمَنِي وَتَتَجَاوَزَ عَنِّي إِنَّكَ
أَنْتَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

*Yâ ilâhal awwalina wa ilâhal âakhirina wa-ilâha man baqiya wa-ilâha man-
madho, rabbas samâwâtis sab'i wa man fihinna faliqal ishbahi wa ja'ilal laili
sakanan wasy syamsa wal-qomaro, lakal hamdu walakasy-syukru wa lakal
mannu wa-lakath-thoulu wa-antal wahidush shomâdu, as'aluka bijalalika
sayyidi wa-jamalika maulaya an tusholliya 'alâ muhammadin wa-âli
muhammadin wa-an taghfiroli wa-tarhamani watataja-waza 'anni innaka
anta arhamur rohimîna.*

Wahai Tuhan orang-orang terdahulu dan terkemudian, Tuhan bagi yang masih tersisa dan Tuhan bagi yang telah berlalu, Tuhan tujuh langit dan semua yang menghuninya, penyingsing fajar, Dzat Yang menjadikan malam sebagai ketenangan juga bulan dan matahari sebagai hitungan. Bagi-Mu segala pujian dan syukur, bagi-Mu segala anugerah dan pemberian. Engkaulah Dzat Yang Maha Satu lagi tempat bergantung. Dengan keagungan dan keindahan-Mu, duhai pangeranku dan tuanku, aku memohon kepada-Mu agar Engkau mencurahkan shalawat kepada (Nabi) Muhammad Saw dan keluarga (Nabi) Muhammad Saw, dan agar Engkau mengampuniku, menyayangiku dan mengabaikan (dosa-dosa) ku. Sesungguhnya Engkau Maha Pengampun lagi Maha Penyayang

Hari Kedua

Hari kedua dalam bulan Ramadhan bertepatan dengan terjadinya *Fathul Makkah*, perginya Rasulullah saw dari Madinah untuk membebaskan kota Mekah dari cengkraman kekuasaan rezim kafir Quraisy.

Membaca doa harian Ramadhan (hari kedua)

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa Nabi saw bersabda, “Barangsiapa yang berdoa dengan doa ini (hari kedua Ramadhan) setiap langkahnya sepanjang umurnya akan dihitung sebagai ibadah orang yang berpuasa dan shalat malam sepanjang tahun.”

اللَّهُمَّ قَرِّبْنِي فِيهِ إِلَى مَرْضَاتِكَ وَجَنِّبْنِي فِيهِ مِنْ سَخَطِكَ وَنَقِمَاتِكَ
وَوَقِّفْنِي فِيهِ لِقَرَاءَةِ آيَاتِكَ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

*Allâhumma qorribni fihî ilâ mardhotika, wa jannibni fihî min sakhothika wa
naqomatika, wa waffiqni fihî liqiro'ati âyatika birohmatika ya arhamar
rohimina.*

“Ya Allah, dekatkanlah aku di bulan ini pada keridhaan-Mu dan jauhkanlah aku dari kemurkaan serta siksaan-Mu dan anugerahkanlah aku taufik untuk membaca ayat-ayat-Mu. Dengan rahmat-Mu, Wahai Yang Maha Pengasih dari semua yang pengasih”

Malam Ketiga

Rasulullah saw bersabda, “Barangsiapa yang shalat pada malam kedua Ramadhan Shalat 10 rakaat dengan membaca surah al-Fatihah sekali dan al-Ikhlas sebanyak lima puluh kali pada setiap rakaat. Yang mengerjakan shalat ini akan dipanggil di Hari Kiamat sebagai orang yang terbebas dari siksa api neraka, dibukakan maginya pintu-pintu tujuh langit, dan diampuni seluruh dosanya ”.

Membaca doa harian Ramadhan (malam ketiga)

يَا إِلَهَ إِبْرَاهِيمَ وَإِلَهَ إِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطِ رَبَّ الْمَلَائِكَةِ وَالرُّوحِ
السَّمِيعِ الْعَلِيمِ الْحَلِيمِ الْكَرِيمِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ لَكَ صُمْتُ وَعَلَى رِزْقِكَ
أَفْطَرْتُ وَإِلَى كَنْفِكَ أَوَيْتُ وَإِلَيْكَ أَنْبْتُ وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ وَأَنْتَ الرَّءُوفُ
الرَّحِيمُ قَوِّنِي عَلَى الصَّلَاةِ وَالصِّيَامِ وَلَا تُخْزِنِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّكَ لَا
تُخْلِفُ الْمِيعَادَ .

*Yâ ilâha Ibrohima wa-ilâha Ishaqo wa-Ya'quba wal asbathi, rabbal
mala'ikati war-ruhis sami'il 'alimil hakimil karimil 'aliyyil 'azhimi, laka
shumtu wa-'al rizqika afthortu wa-ilâ kanafika awaitu wa ilaika anabtu wa
ilaikal mashiru, wa-antar ra'ufur rohim, qowwini 'alash-shalati wash-
shiyâmi, walâ lukhzini yaumal qiyamati innaka lâ tukhliful miâdi.*

Wahai Tuhan (Nabi) Ibrahim, Ishak dan Ya'qub as dan cucu-cucu mereka, Tuhan para malaikat dan ruh (Jibril), Maha Mendengar dan Maha Mengetahui, Maha Bijak dan Maha Mulia, Maha Tinggi dan Maha Agung. Untuk-Mu aku berpuasa, dengan rezeki-Mu aku berbuka, pada naungan-Mu aku berteduh, kepada-Mu aku kembali dan menuju-Mu aku berjalan. Engkaulah Yang Maha Penyantun lagi Maha Penyayang, kuatkan aku untuk melaksanakan shalat dan puasa, dan jangan Engkau hinakan aku pada hari kiamat. Sesungguhnya Engkau tidak pernah mengingkari janji.

Hari Ketiga

Membaca doa harian Ramadhan (hari ketiga)

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa Nabi saw bersabda, “Barangsiapa yang membaca doa (hari yang ketiga) ini maka Allah Swt akan membangunkan rumah baginya di surga firdaus yang memiliki 70.000 kamar yang terbuat dari

cahaya yang cemerlang. Di tiap-tiap kamar itu terdapat 1000 ranjang yang terisi dengan bidadari jelita. Setiap hari 1000 malaikat akan membawakan hadiah dari sisi Allah Swt untuknya ”.

اللَّهُمَّ ارْزُقْنِي فِيهِ الذَّهْنَ وَالتَّنْبِيْهِ وَبَاعِدْنِي فِيهِ مِنَ السَّفَاهَةِ وَالتَّمْوِيْهِ
وَاجْعَلْ لِّي نَصِيْبًا مِنْ كُلِّ خَيْرٍ تُنْزِلُ فِيهِ بِجُودِكَ يَا اَجْوَدَ الْاَجْوَدِيْنَ

*Allâhummar zuqni fihidz dzihna wat tanbiha, wa ba'idni fihi minas-safahati
wat-tamwihi, waj'al-li nashiban fi kulli khayrin tunzilu fihi, bijudika yâ
ajwadal ajwadina.*

“Ya Allah, anugerahkanlah kepadaku di bulan ini kecerdasan dan kesadaran diri, dan jauhkanlah aku dari kebodohan dan kesesatan dan anugerahkanlah kepadaku bagian dari segala kebaikan yang Engkau turunkan. Dengan kemurahan-Mu Wahai Yang Maha Dermawan dari semua yang dermawan”

Malam Keempat

Rasulullah saw bersabda, “Barangsiapa yang shalat pada malam kedua Ramadhan Shalat 8 rakaat dengan membaca surah al-Fatihah sekali dan surah al-Qadr sebanyak dua puluh kali pada setiap rakaat. Ganjarannya, amalan tersebut akan ditinggikan timbangannya sehingga setara dengan amal tujuh orang Nabi penyampai risalah Allah Swt ”.

Membaca doa harian Ramadhan (malam keempat)

يَا رَحْمَانَ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَرَحِيْمَهُمَا وَجَبَّارَ الدُّنْيَا وَيَا مَلِكَ الْمُلُوكِ
وَيَا رَازِقَ الْعِبَادِ هَذَا شَهْرُ التَّوْبَةِ وَهَذَا شَهْرُ الثَّوَابِ وَشَهْرُ الرَّجَاءِ
وَأَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ أَسْأَلُكَ أَنْ تُصَلِّيَ عَلَيَّ مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ وَ أَنْ
تَجْعَلَنِي مِنْ عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ الَّذِينَ لَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ
وَ أَنْ تَسْتُرَنِي بِالسِّتْرِ الَّذِي لَا يُهْتَكُ وَتُجَلِّلَنِي بِعَافِيَتِكَ الَّتِي لَا تُرَامُ
وَتُعْطِيَنِي سُؤْلِي وَتُدْخِلَنِي الْجَنَّةَ بِرَحْمَتِكَ وَلَا تَدْعَ لِي ذَنْبًا إِلَّا غَفَرْتَهُ
وَلَا هَمًّا إِلَّا فَرَّجْتَهُ وَلَا كُرْبَةً إِلَّا كَشَفْتَهَا عَنِّي وَلَا حَاجَةً إِلَّا قَضَيْتَهَا
بِحَقِّ مُحَمَّدٍ وَآلِهِ إِنَّكَ أَنْتَ الْأَجَلُّ الْأَعْظَمُ.

*Yâ rahmanad dunyâ wal âkhiroti warohimahumâ wa jabbarad-dunyâ, wayâ
malikal muluki wayâa roziqal 'ibadi, hâdza syahrut taubati wahadza
syahruts-tsawabi wa syahrur-roja'i wa-antas sami'ul 'alim, as'aluka
antusholliya 'alâ muhammadin wa-âli muhammadin, wa an taj'alani min
'ibadikash-sholihinal ladzi lâ khaufun 'alaihim walahum yahzanun, wa-an*

tasturoni bis sitril ladzi la yuhtaku, wa tujallilani biafiyatikal-lati lâ turomu, wa-tu'thiyani su'ali wa tudkhillanil jannata birohmatika, walâ tada'li dzanban illâ ghofartahu wala hamman illâ farrojtahu, walâ kurbatan illâ kasyaftaha 'anni, walâ hâjatan illâ qadhoitaha bihaqqi muhammadin wa âlihi innaka antal ajallul a'zhomu.

Wahai Penyayang dan Pengasih dunia dan akhirat. Wahai Penguasa dunia. Wahai Raja Diraja. Wahai Pemberi rezeki seluruh hamba. Inilah bulan tobat, bulan pahala, bulan harapan, duhai yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. Aku bermohon agar Engkau mencurahkan shalawat atas Muhammad dan keluarga Muhammad dan menjadikanku sebagai bagian dari hamba-hamba-Mu yang shalih yang tiada merasa takut atau sedih. Dengan Rahmat-Mu, tutupilah aku dengan penutup-Mu yang tiada dapat terkoyak, muliakanlah aku dengan aflat-Mu yang tiada tergapai, kabulkan permintaanku dan masukkanlah aku ke surga-Mu. Jangan Kau biarkan dosaku tak terampuni, jangan Kau biarkan laraku tak terlipur, jangan Kau biarkan kesempitanku tak terlapangkan dan jangan pula Kau biarkan hajatku tak terpenuhi, demi hak Muhammad dan keluarganya, sesungguhnya Engkau Mahatinggi dan Mahaagung.

Hari Keempat

Membaca doa harian Ramadhan (hari keempat)

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa Nabi saw bersabda, “Yang membaca doa ini Allah akan menggajarnya dengan 70.000 dipan, yang setiap dipannya berisi pelayan dan kalangan bidadari di surga yang kekal.”

اللَّهُمَّ قَوِّنِي فِيهِ عَلَى إِقَامَةِ أَمْرِكَ وَ أَذِقْنِي فِيهِ حَلَاوَةَ ذِكْرِكَ وَ
أَوْزِعْنِي فِيهِ لَأْدَاءِ شُكْرِكَ بِكَرَمِكَ وَ احْفَظْنِي فِيهِ بِحِفْظِكَ وَ سِتْرِكَ يَا
أَبْصَرَ النََّاظِرِينَ

Allâhumma qowwini fihi alâ iqomati amrika, wa adziqni fihi halâwata dzikrika, wa-auzi'ni fihi li' ada'i syukrika bikaromika, wahfazhni fihi bihifdzhika wa- sitrika yâ abshoran-nâzhirina.

“Ya Allah, limpahkanlah kepadaku kekuatan di bulan ini untuk menegakkan perintah-perintah-Mu, dan berilah aku kelezatan mengingat-Mu dan berikanlah aku kekuatan untuk bersyukur kepada-Mu dengan kemuliaan-Mu. Dan jagalah aku dengan penjagaan-Mu dan perlindungan-Mu, Wahai Yang Maha Melihat dari semua yang melihat”

Malam Kelima

Rasulullah saw bersabda, “Barangsiapa yang Shalat 2 rakaat dengan membaca surah al-Fatihah sekali dan al-Ikhlâs sebanyak lima puluh kali pada setiap rakaat. Setelah mengucapkan salam, membaca shalawat 100 kali

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ

Ya Allah, Sampaikan shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad

Yang melaksanakan shalat sunah ini akan disegerakan masuk ke surga.

Membaca doa harian Ramadhan (malam kelima)

يَا صَانِعَ كُلِّ مَصْنُوعٍ وَيَا جَابِرَ كُلِّ كَسِيرٍ وَيَا شَاهِدَ كُلِّ نَجْوَى
رَبَّاهُ يَا سَيِّدَاهُ أَنْتَ النُّورُ فَوْقَ النُّورِ وَنُورُ النُّورِ فَيَا نُورَ النُّورِ أَسْأَلُكَ
بِحَقِّ مُحَمَّدٍ وَآلِهِ أَنْ تُصَلِّيَ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَ أَنْ تَغْفِرَ لِي ذُنُوبَ
اللَّيْلِ وَذُنُوبَ النَّهَارِ وَذُنُوبَ السِّرِّ وَذُنُوبَ الْعَلَانِيَةِ يَا قَادِرُ يَا مُقْتَدِرُ
يَا وَاحِدُ يَا أَحَدُ يَا صَمَدُ يَا وَدُودُ يَا غَفُورُ يَا رَحِيمُ يَا غَفَّارَ الذُّنُوبِ
وَيَا قَابِلَ التَّوْبِ شَدِيدَ الْعِقَابِ ذَا الطَّوْلِ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ وَحْدَكَ لَا
شَرِيكَ لَكَ تُحْيِي وَتُمِيتُ وَتُمِيتُ وَتُحْيِي وَأَنْتَ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ صَلِّ
عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ وَاعْفُ عَنِّي وَارْحَمْنِي وَاعْفُ عَنِّي إِنَّكَ أَنْتَ
الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ.

Yâ shoni'a kulli mashnu'in, wayâ jabira kulli kasirin, wayâ syahida kulli najwa, yâ robbahu yâ sayyidahu, antan-nuru fauqan-nuri, wanurun-nuri, fayâ nur an n Ari, as'aluka bihaqqi muhammadin wa âlihi an tushalliya 'alâ muhammadin wa âlihi, wa antaghfira li dzunubal laili wa dzunuban nahâri, wa dzunubas sirri wa dzunubal 'alaniyati, yâ qodiru yâ muqtadiru, yâ wahidu yâ ahadu yâ shomadu, yâ wadudu yâ ghofuru yâ rohimu, yâ ghaffaradz-dzunubi, wayâ qobilat-taubi syadidal 'iqobi dzath thouli lâ ilâha illa anta wahdaka lâ syarika laka, tuhyi wa-tumitu, wa-tumitu wa tuhyi, wa antal wahidul qohhâru, sholli 'alâ muhammadin wa âli muhammadin waghfir-li warhamni, wa'fu 'anni innaka antar rohmanur rohim.

Wahai Dzat Yang Maha Membuat semua buatan, Dzat Yang Memulihkan semua yang rusak dan saksi segala rahasia. Wahai Tuhanku, Wahai Tuanku, Engkau adalah cahaya di atas seluruh cahaya dan cahaya bagi segala cahaya.

Wahai cahaya segala cahaya, aku memohon kepada-Mu demi hak (Nabi) Muhammad Saw dan keluarganya, agar Engkau mencurahkan shalawat kepada (Nabi) Muhammad Saw dan keluarganya dan Engkau ampuni dosa-dosa malam dan dosa-dosa siang (ku), dosa-dosa (ku) yang tersembunyi dan dosa-dosa (ku)

yang nampak. Wahai Dzat Yang Maha Berkuasa dan menetapkan Takdir, Wahai Dzat Yang Maha Satu dan Maha Esa, Wahai Dzat Tempat Bergantung dan Yang Maha Pemurah, Wahai Dzat Yang Maha Pengampun dan Penyayang, Wahai Dzat Yang Maha Mengampuni segala dosa dan Menerima semua taubat, Yang Maha Pedih siksa-Nya.

Hari Kelima

Membaca doa harian Ramadhan (hari kelima)

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas ra dari Nabi saw : “Yang membaca doa ini akan diganjar dengan sejuta mangkok di surga al-Ma’wa. Di setiap mangkok ada 1000 jenis makanan.”

اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي فِيهِ مِنَ الْمُسْتَغْفِرِينَ، وَ اجْعَلْنِي فِيهِ مِنْ عِبَادِكَ
الصَّالِحِينَ الْقَانِتِينَ، وَ اجْعَلْنِي فِيهِ مِنْ أَوْلِيَاكَ الْمُقَرَّبِينَ، بِرَأْفَتِكَ يَا
أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

*Allâhummaj'alini fihî minal mustaghfirina, waj'alni fihî min 'ibadikash -
sholihinal qonitin, waj'alni fihî min auliya'ikal muqorrobin, biro'fatika yâ
arhamar-rohimin.*

“Ya Allah, jadikanlah aku di bulan ini termasuk di antara orang-orang yang memohon ampunan (beristighfar), dan jadikanlah aku termasuk dari hamba-hamba-Mu yang shaleh dan setia serta mohon jadikanlah aku termasuk di antara kekasih-Mu yang dekat. Dengan kelembutan-Mu, Wahai Yang Maha Pengasih di antara semua pengasih”

Malam Keenam

Rasulullah saw bersabda, “Barangsiapa yang Shalat 4 empat rakaat dengan membaca surah al-Fatihah dan surah al-Mulk pada setiap rakaat. Orang yang melaksanakannya sama seperti telah mendapatkan keutamaan malam Lailatul Qadar.

Membaca doa harian Ramadhan (malam keenam)

اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ الْوَاحِدُ الْكَرِيمُ وَأَنْتَ الْإِلَٰهُ الصَّمَدُ رَفَعْتَ
السَّمَاوَاتِ بِقُدْرَتِكَ وَدَحَوْتَ الْأَرْضَ بِعِزَّتِكَ وَأَنْشَأْتَ السَّحَابَ
بِوَحْدَانِيَّتِكَ وَأَجْرَيْتَ الْبَحَارَ بِسُلْطَانِكَ يَا مَنْ سَبَّحْتَ لَهُ الْحَيَّتَانُ فِي

التَّخُومَ وَالسِّبَاغُ فِي الْفَلَوَاتِ يَا مَنْ لَا يَخْفَى عَلَيْهِ خَافِيَةٌ فِي
السَّمَاوَاتِ السَّبْعِ وَالْأَرْضَيْنِ السَّبْعِ يَا مَنْ تُسَبِّحُ لَهُ السَّمَاوَاتُ السَّبْعُ
وَمَا فِيهِنَّ وَالْأَرْضُونَ السَّبْعُ وَمَا فِيهِنَّ يَا مَنْ لَا يَمُوتُ وَلَا يَبْقَى إِلَّا
وَجْهَهُ الْجَلِيلَ الْجَبَّارَ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَاعْفُ لِي وَارْحَمْنِي
وَاعْفُ عَنِّي إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

*Allâhumma antas sami'ul 'alimul wahidul karimu, wa antal ilahush
shomadu, rofa'tas samawati biqudrotika, wa dahautal ardho bi 'izzatika, wa-
ansya'tas-sahaba bi wahdaniyyatika, wa ajroital bihara bi sulthonika, yaman
sabbahat lahul hitanu fit-tukhumi, was-siba'u fil falawati, yaman la yakhfa
'alaihi khofiyatun fis samawatis-sab'i wal aroddhinas-sab'i, yaman tusabbihu
lahus-samâwâtus sab'u wamâ fihinna, wa aroddhunus sab'u wamâ fihinna,
yaman lâ yamutu walâ yabqo illâ wajhahul jalilal jabbaro, sholli 'alâ
muhammadin wa alihi waghfirli war-hamni wa'fu 'anni innaka antal
ghofurur rohimu.*

Ya Allah Engkau Maha Mendengar Maha Mengetahui Mahaesa dan Mahamulia, Engkau Tuhan tempat bergantungnya segala sesuatu, Engkau tinggikan langit dengan kekuasaan-Mu dan Kau hamparkan bumi dengan kekuasaan-Mu, Engkau ciptakan awan dengan kekuasaan- Mu, dan Engkau alirkan lautan dengan kekuasaan-Mu. Wahai Dzat yang bertasbih kepada-Nya ikan-ikan di lautan serta binatang-binatang buas di lautan pasir, wahai Dzat yang tidak tersembunyi bagi-Nya di tujuh langit dan tujuh bumi, wahai Dzat yang bertasbih kepada-Nya tujuh langit serta apa yang terdapat padanya, tujuh lapis bumi dan apa yang terkandung di dalamnya. Wahai Dzat yang tidak mati dan tidak ada yang kekal kecuali wajah-Nya yang Mahaluhur dan yang kehendak-Nya tidak diingkari.

Hari Keenam

Pada tanggal 6 Ramadhan 201H, kaum Muslim membaiat Imam Ali ar-Ridha as. Sayyid Ibnu Thawus ra meriwayatkan bahwa demi mensyukuri karunia ini, kita melaksanakan shalat sebanyak 2 rakaat. Pada setiap rakaat, setelah membaca surah al-Fatihah, kita membaca surah al-Ikhlâs sebanyak dua puluh lima kali. Dalam 'berbagai kitab yang memuat sejarah Islam disebutkan, hari keenam di bulan Ramadhan termasuk di antara waktu-waktu yang sangat dimuliakan. Disunahkan untuk bersedekah ke fakir miskin dan memperbanyak bersyukur kepada Allah Swt. Di hari yang sama, Allah Swt, menurunkan Kitab Taurat kepada Nabi Musa as.

Membaca doa harian Ramadhan (hari keenam)

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas ra dari Nabi saw : "Yang berdoa dengan doa ini maka Allah Swt akan menggajarnya 40.000 kota di setiap kota ada sejuta

rumah di setiap rumah ada sejuta ranjang yang panjangnya 1000 kaki di setiap ranjang ada bidadarinya.

اللَّهُمَّ لَا تَخْذُلْنِي فِيهِ لِتَعَرُّضِ مَعْصِيَتِكَ وَلَا تَضْرِبْنِي بِسِيَاطِ نَقِمَتِكَ وَ
زَحْزَحْنِي فِيهِ مِنْ مُوجِبَاتِ سَخَطِكَ بِمَنِّكَ وَأَيَادِيكَ يَا مُنْتَهَى رَغْبَةِ
الرَّاغِبِينَ

*Allâhumma lâ takhdzulni lita'arrudhi ma'ashika, wa a'izd-ni min siyâthi
naqimatika, wamahâwika, wa-ajirni min mujibati sakhotika bimannika wa-
ayadika ya muntaha roghbatir roghibina.*

“Ya Allah, janganlah Engkau hinakan aku di bulan ini karena keberanianku bermaksiat pada-Mu, dan jangan Engkau cambuk aku dengan cambuk murka-Mu, jauhkanlah aku dari hal-hal yang dapat menyebabkan kemurkaan-Mu. Dengan anugerah dan kekuasaan-Mu, Wahai Puncak Harapan semua yang berharap”

Malam Ketujuh

Rasulullah saw bersabda, “Barangsiapa yang Shalat 4 empat rakaat dengan membaca surah al-Fatihah sekali dan al-Qadr sebanyak tiga belas kali pada setiap rakaat. Yang melakukannya maka Allah akan mendirikan rumah yang terbuat dari emas di surga 'Adn. Juga akan berada dalam pemeliharaan Allah Swt selama setahun ”.

Membaca doa harian Ramadhan (malam ketujuh)

يَا مَنْ كَانَ وَيَكُونُ وَلَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ يَا مَنْ يُسَبِّحُ الرَّعْدُ بِحَمْدِهِ
وَالْمَلَائِكَةُ مِنْ خِيفَتِهِ يَا مَنْ إِذَا دُعِيَ أَجَابَ يَا مَنْ إِذَا اسْتُرْجِمَ رَحِمَ يَا
مَنْ لَا يُدْرِكُ الْوَاصِفُونَ عَظَمَتَهُ يَا مَنْ لَا تُدْرِكُهُ الْأَبْصَارُ وَهُوَ يُدْرِكُ
الْأَبْصَارَ وَهُوَ اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ يَا مَنْ يَرَى وَلَا يُرَى وَهُوَ بِالْمَنْظَرِ
الْأَعْلَى يَا مَنْ بِيَدِهِ نَوَاصِي الْعِبَادِ أَسْأَلُكَ بِحَقِّ مُحَمَّدٍ عَلَيْكَ وَبِحَقِّكَ
عَلَيْهِ أَنْ تُصَلِّيَ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ أَفْضَلَ مَا صَلَّيْتَ وَبَارَكْتَ عَلَى
إِبْرَاهِيمَ وَآلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ وَأَنْ تَغْفِرَ لِي وَتَرْحَمَنِي إِنَّكَ
أَنْتَ الْأَجَلُّ الْأَعْظَمُ.

*Yâman kâna wayakunu walaisa kamitslihi syai'un, yaman yusabbihur ro'du
bihamdihi wal mala'ikatu min khifatihi, yâman idza du'iya ajaba yâman
idzas turhima rohima, yâman lâ yudrikul washifuna 'azhomatahu, yâman lâ
tudrikuhul abshoru wahuwa yudrikul abshoro wahuwal lathiful khobiru.*

Yâman yaro wala yuro wahuwa bil manzhoril a'lâ, yâman biyadihi nawâshil 'ibadi, as'aluka bihaqqi muhammadin 'alaika wa bihaqqika 'alaihi an tusholliya 'ala muhammadin wa alihi af-dhola mâ shollaita wabarokta 'alâ ibrohima wa âli ibrohima innaka hamidum majidun, wa an taghfiro li wa tarhamani innaka antal ajallul a'zhomu.

Wahai Dzat yang telah ada dan selalu ada, dan tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan-Nya, (demikian pula) malaikat karena takut kepada-Nya, wahai Dzat yang jika dimintai segera mengabulkan, wahai Dzat yang dimintai kasih sayang-Nya segera menyayangi, wahai Dzat yang para penyifat tidak dapat menjangkau keagungan-Nya, wahai Dzat yang pandangan-pandangan tidak dapat menjangkau-Nya sedang Dia menjangkau setiap pandangan dan Dia Mahalembut nan Maha Mengetahui. Wahai Dzat yang melihat dan yang tidak dapat melihat sedang ia berada pada tempat „tertinggi, wahai Dzat yang di tangan-Nya ubun-ubun setiap hamba aku memohon demi hak-Mu terhadap Muhammad dan hak-Mu terhadapnya, agar Engkau panjatkan shalawat terhadap Muhammad dan keluarganya dengan shalawat yang paling mulia yang telah Engkau panjatkan dan Engkau berkati kepada Ibrahim dan keluarga Ibrahim, sesungguhnya Engkau Mahaterpuji lagi Mahamulia, dan agar Engkau mengampuni daku serta menyayangi daku, sesungguhnya Engkau Dzat yang Mahaluhur dan Mahaagung.

Hari Ketujuh

Pertama

Hari ini adalah hari Wafatnya paman Nabi saw yang tercinta, Sayyidina Abuthalib bin Abdhul Muthalib as

Kelahiran dan nasabnya

Abu Thalib adalah nama kunyahnya yang masyhur dan namanya yang populer adalah Abdu Manaf. ^[2] Ibnu 'Anbah berkata, "Riwayat yang menyebutkan bahwa namanya adalah Imran adalah riwayat yang lemah/dhaif." ^[3] Abu Thalib lahir 35 tahun sebelum masa kelahiran Nabi Muhammad saw. Ayahnya adalah Abdul Muththalib, kakek Rasulullah saw, yang sepanjang usianya dikenal mendakwahkan ajaran tauhid Nabi Ibrahim as dikalangan kabilah-kabilah Arab. Ibu Abu Thalib bernama Fatimah binti 'Amru bin 'Aidz Makhzumi. ^[4]

Istri dan putra-putrinya

Abu Thalib memiliki empat anak laki-laki dan satu anak perempuan. Keempat putera beliau, masing-masing bernama, Thalib, Aqil, Ja'far dan Imam Ali as. Sementara putrinya bernama Ummu Hani,. Semua keturunannya berasal dari Sayyidah Fatimah binti Asad bin Hasyim yang juga sepupu beliau.

Kedudukan Sosial, Peran dan Keutamaannya

Abu Thalib memiliki dua peran sosial di tengah-tengah masyarakat Arab Mekah, yaitu sebagai pelayan para peziarah dan jamaah haji serta yang menyediakan bagi mereka air minum ^[5]. Pekerjaan sehari-harinya adalah seorang pedagang. Ia membeli minyak wangi dan gandum kemudian memperdagangkannya.^[6] Diriwayatkan dari Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib as sebagaimana yang dinukilkan oleh para sejarawan mengenai Abu Thalib, “Meskipun ia dikenal miskin namun ia memiliki kemuliaan, kehormatan dan disegani. Ia tetap diakui sebagai bangsawan Quraisy yang memiliki harga diri, martabat dan kebijaksanaan.”^[7]. Mengenai keadilan dan kedermawanannya, disebutkan, “Di hari dimana ia membagikan makanan, maka tidak seorangpun dari Quraisy yang tidak makan.” ^[8]. Dia adalah yang pertama kali di masa Jahiliyah menggunakan sumpah dalam pemberian kesaksian yang kemudian dengan kedatangan Islam hal tersebut ditetapkan sebagai aturan dalam peradilan. ^[9]. Halabi mengatakan, “Mengikuti tradisi dan kebiasaan ayahnya, ia mengharamkan bagi dirinya sendiri untuk meminum khamar.” ^[10].

Pengasuh dan Pelindung Nabi saw

Abu Thalib memiliki dua peran sosial di tengah-tengah ngasuh dan Pelindung Nabi saw Abu Thalib sesuai dengan wasiat ayahnya, ia menjadi pengasuh dari kemenakannya yang saat itu masih berusia 8 tahun.^[11] Ibnu Syahr asyub mengatakan, “Menjelang kematian Abdul Muththalib, ia berkata kepada Abu Thalib anaknya, “Anakku, kamu tahu betapa aku sangat mencintai dan menyayangi Muhammad. Sekarang, aku mau tahu bagaimana kamu akan menjalankan pesanku dalam mengasuhnya?”. Abu Thalib menjawab, “Jangan memberi pesan apa-apa mengenai Muhammad. Dia adalah anak laki-lakiku dan juga anak dari saudaraku.” Kemudian disebutkan, sepeninggal Abdul Muththalib, Abu Thalib mengasuh Muhammad melebihi pengasuhannya dari anak kandungnya sendiri. Ia mendahulukan Muhammad dalam segala hal dari anak-anak kandungnya sendiri termasuk dalam hal makanan dan pakaian.”^[12]. Ibnu Hisyam juga menulis, “Ia memiliki perhatian yang sangat khusus kepada Muhammad, bahkan mengistimewakannya dan lebih menyayangnya dari anak-anak kandungnya sendiri. Ia memberikan makanan terbaik kepada Muhammad dan ia menempatkan tempat tidurnya disisinya. Kemanapun ia pergi, ia selalu membawa dan menyertakan Muhammad.”^[13] Abu Thalib setiap ia sudah seharusnya memberikan makanan kepada anak-anaknya bagi diwaktu siang maupun malam, ia akan berkata kepada mereka, “Tunggulah, sampai anakku Muhammad, datang.” ^[14]. Arab Mekah, yaitu sebagai pelayan para peziarah dan jamaah haji serta yang menyediakan bagi mereka air minum ^[15]. Pekerjaan sehari-harinya adalah seorang pedagang. Ia membeli minyak wangi dan gandum

kemudian memperdagangkannya.^[16] Diriwayatkan dari Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib as sebagaimana yang dinukilkan oleh para sejarawan mengenai Abu Thalib, “Meskipun ia dikenal miskin namun ia memiliki kemuliaan, kehormatan dan disegani. Ia tetap diakui sebagai bangsawan Quraisy yang memiliki harga diri, martabat dan kebijaksanaan.”^[17] Mengenai keadilan dan kedermawanannya, disebutkan, “Di hari dimana ia membagikan makanan, maka tidak seorangpun dari Quraisy yang tidak makan.”^[18] Dia adalah yang pertama kali di masa Jahiliyah menggunakan sumpah dalam pemberian kesaksian yang kemudian dengan kedatangan Islam hal tersebut ditetapkan sebagai aturan dalam peradilan.^[19] Halabi mengatakan, “Mengikuti tradisi dan kebiasaan ayahnya, ia mengharamkan bagi dirinya sendiri untuk meminum khamar.”^[20]

Dukungan dan Pembelaannya kepada Nabi saw

Catatan-catatan sejarawan mengenai Abu Thalib lebih banyak berkisar mengenai dukungan dan pembelaan yang diberikan sepenuhnya kepada Nabi Muhammad saw dalam menyebarkan ajaran Islam pasca diangkatnya menjadi Nabi. Buku-buku tarikh mengisahkan pengorbanan Abu Thalib yang sedemikian besar dalam membela Nabi Muhammad saw yang tidak henti-hentinya mendapat gangguan dari kaum Quraisy yang menolak dakwahnya. Betapa Abu Thalib yang sudah berusia sedemikian lanjut, yaitu 75 tahun ketika Muhammad diutus menjadi Nabi dan Rasul, menjadi pembela terdepan. Ia menyatakan secara terbuka dan terang-terangan dalam setiap pertemuan dengan para pembesar Qurays bahwa dirinya mendukung dan membela dakwah tauhid Rasulullah saw. [21] Ia dengan tegas menolak memberikan Muhammad yang akan ditukarkan dengan ‘Amarah bin Walid, seorang anak muda Quraisy yang gagah, tampan dan berfisik kuat, sebagaimana saran sejumlah pembesar Quraisy. [22]. Pembelaan atas Muhammad yang diberikan Abu Thalib dan istrinya tidak ubahnya dengan pembelaan kedua orang tua terhadap anak kandungnya sendiri. [23]. Nabi Muhammad saw dihari kepergian Abu Thalib meninggalkan dunia, mengatakan, “Semasa Abu Thalib masih hidup, tidak seorangpun dari kaum Quraisy yang berani mengusikku.” [24]. Syaikh Mufid menukilkan riwayat disaat meninggalnya Abu Thalib, malaikat Jibril menemui Nabi Muhammad saw kemudian memesankan, “Keluarlah dari kota Mekah, sebab tidak ada lagi pembelamu di kota itu.” [25].

Syair dan Ucapan-ucapannya

Syair dan ucapan-ucapan Abu Thalib yang indah, puitis dan penuh hikmah lebih dari seribu bait dan dikenal dengan sebutan Diwan Abu Thalib. Kesemua puisi dan bait-bait syair yang dibuat oleh Abu Thalib berisi mengenai kesaksian dan pengakuan keimanannya akan keNabian Muhammad saw. Syair gubahannya yang paling terkenal berjudul Qasidah Laamiyah «] . قصيده لاميه» [26]

Iman

Tidak diragukan, Abu Thalib adalah pembela dan pendukung Nabi Muhammad saw yang paling gigih diawal-awal pengenalan dan penyebarab risalah Islam. Namun berkenaan dengan iman dan masuk Islamnya Abu Thalib menjadi topik yang masih terus diperbincangkan, khususnya dalam studi ilmiah antara Sunni dan Ahlul Bait. Muslim Ahlul Bait dengan tegas meyakini akan keislaman dan keimanan Abu Thalib dan itu berdasar dari kumpulan-kumpulan riwayat yang muktabar dan diakui. Berbeda pandangan dengan Ahlul Bait, sejarawan dan ilmuan-ilmuan Sunni mayoritas meyakini Abu Thalib tidak sempat masuk Islam sehingga sampai wafatnya ia meninggal dunia dalam keadaan musyrik sebab tidak mematrikan keimanannya pada Islam yang diajarkan Nabi saw.

Dalam Kitab Mustadrak 'Ala Shahihain, karya Al Hakim Naisaburi (Ulama Ahlus Sunnah), ditahqiq oleh Adz-Dzahabi, jilid 4 halaman 299 Hadis No: 6580:

Diriwayatkan dari Abu Ishaq: "Sesungguhnya Rasulullah saw bersabda kepada Aqil bin Abi Thalib: "Wahai Aqil, sesungguhnya aku mencintaimu karena dua kecintaan: cinta karena hubungan kekeluargaan denganku dan cinta karena aku mengetahui kecintaan pamanku (Abu Thalib) kepadamu."

Kesimpulan:

Riwayat diatas menjelaskan bahwa salah satu sebab kecintaan Rasulullah saw kepada Aqil bin Abu Thalib dikarenakan kecintaannya Abu Thalib kepada Aqil, hal ini menunjukkan bahwa Rasulullah saw bukan hanya mencintai Abu Thalib saja, bahkan mencintai orang-orang yang dicintai oleh Abu Thalib. Karena itu jika kita kembalikan kepada Al-Qur'an, riwayat yang mengatakan bahwa Abu Thalib mati dalam keadaan kafir, maka kita akan dapatkan riwayat tersebut batil.

QS. Al-Mujadilah (58) ayat 22, Allah SWT berfirman:

*"Engkau (Rasulullah) tidak akan mendapatkan suatu kaum yang beriman kepada Allah dan hari akhirat, **saling berkasih sayang** dengan orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya (kafir), sekalipun orang-orang itu bapaknya, anaknya, saudaranya, atau keluarganya...."*

Sehingga dari sikap Rasulullah saw terhadap Aqil menunjukkan bahwa Abu Thalib adalah orang yang BERIMAN.

Karena itu Jika ada yang meyakini bahwa Abu Thalib sebagai paman Rasulullah saw mati dalam keadaan kafir, maka yang dikhawatirkan secara

tidak langsung orang tersebut telah menuduh Rasulullah saw menentang Al-Qur'an, karena beliau saw telah mencintai orang kafir atau berkasih sayang dengan orang yang telah menentang Allah swt, hal ini tidak akan pernah terjadi. Kemudian dalam ayat yang lain, Allah swt berfirman:

Qs 3:28 *“Janganlah orang-orang mukmin mengambil orang-orang kafir menjadi penolong dengan meninggalkan orang-orang mukmin”*.

Qs 18:51 *“...dan tidaklah Aku mengambil orang-orang yang menyesatkan itu sebagai penolong”*.

Qs 93:6 *“Bukankah dia (Abuthalib) mendapatimu (Rasul) sebagai seorang yatim, lalu dia melindungimu?”*

Dalam kitab Shahih Sunan At-Tirmidzi, tahqiq Al-Albani, jilid 4 halaman 418, MS:

Rasulullah saw bersabda: “Aku dan pemelihara anak yatim di surga seperti ini. Beliau saw sambil mengisyaratkan dengan jari tengah dan telunjuknya”.

Dalam Kitab Sirah Al Halabiyyah, karya Al Halabi (Ulama Ahlus Sunnah), jilid 1 halaman 383:

Al-Halabi berkata: “Dalam Kitab Usdul Ghabah, Sesungguhnya Abu Thalib melihat Rasulullah saw dan Ali sedang shalat bersama, sedangkan Ali saat itu berada disisi kanan beliau saw, Lalu Abu Thalib berkata kepada Ja'far ra (kakak Imam Ali as): Shalatlah engkau disebelah putra pamanmu, Maka Ja'far shalat disebelah kiri Rasulullah saw”.

Riwayat ini menunjukkan bahwa Abu Thalib mengakui akan kebenaran ajaran Rasulullah saw dan sama sekali tidak menentanginya, bahkan Abu Thalib memerintahkan putranya yang lain yaitu Ja'far bin Abi Thalib as untuk ikut shalat bersama Rasulullah saw dan Ali bin Abi Thalib as.

Pengakuan Abu Thalib terhadap AJARAN YANG DIBAWA RASULULLAH SAW diperjelas dalam Kitab

Al-Bidayah Wan Nihayah, karya Ibn Katsir (Ulama Ahlus Sunnah), jilid 2 halaman 441:

Abu Thalib berkata kepada pemuka-pemuka Kafir Quraish:

"Apakah kalian tidak mengetahui bahwa saya mendapati Muhammad adalah seorang Rasul sebagaimana Musa yang tertulis di kitab-kitab sebelumnya (kitab-kitab Samawi)."

Riwayat diatas menjelaskan bahwa Abu Thalib mengakui bahwa keponakannya adalah seorang rasul, karena seperti yang sudah diketahui bahwa tidak ada satupun pemuka Quraish yang mengakui kerasulan Muhammad saw. Bagaimana mungkin seseorang yang mengakui kerasulan tersebut dapat dikatakan kafir.

Dalam Kitab Tadzkirah Al Khawash, karya Sibth Ibn Jauzi (ulama Ahlus Sunnah), halaman 12:

Sibth Ibn Al-Jauzi berkata: “Menceritakan kepadaku Al Waqidi, Imam Ali as menceritakan: Ketika Abu Thalib wafat, aku mengabarkannya kepada Rasulullah saw lalu beliau menangis tersedu-sedu, Lalu beliau saw bersabda: Pergilah dan mandikanlah dia, pakaikan kafan kepadanya lalu kuburkan jenazahnya, SEMOGA ALLAH MENGAMPUNI DOSA-DOSANYA DAN MERAHMATINYA, Kemudian Abbas bertanya kepada beliau saw: apakah engkau sangat mengkhawatirkannya? Rasulullah saw menjawab: Demi Allah aku mengkhawatirkannya. Lalu Rasulullah saw menetap di dalam rumah beliau selama sehari-hari seraya MEMINTA AMPUNAN KEPADA ALLAH untuk Abu Thalib”.

Berkata Al Waqidi: Berkata Ibn Abbas: Rasulullah saw berdiri dihadapan jenazah Abu Thalib seraya bersabda: "Engkau telah menyambung kasih sayang (kepadaku), SEMOGA ALLAH MEMBALASMU DENGAN KEBAIKAN”.

Jika ada yang meyakini bahwa Abu Thalib mati dalam keadaan kafir, maka orang tersebut lagi-lagi telah menuduh Rasulullah melanggar perintah Allah dengan menentang Al-Quran (*naudzubillah min dzalik*). Karena Rasulullah saw mendoakan orang yang kafir. Sementara ayat mengatakan:

Qs. 9:113 *“Tiadalah sepatutnya bagi Nabi dan orang-orang yang beriman memintakan ampun (kepada Allah) bagi orang-orang musyrik, walaupun orang-orang musyrik itu adalah kaum kerabat(nya)”.*

Dalam riwayat diatas tadi sangat jelas bahwa semasa hidup Abu Thalib sampai dengan wafatnya berada DALAM KEIMANAN KEPADA ALLAH SWT DAN RASULNYA SAW, karena dalam riwayat ini dapat kita lihat bahwa Rasulullah saw mendoakan, memohonkan ampunan dan kebaikan bagi Abu Thalib dari Allah swt, dan Rasulullah saw memerintahkan kepada Ali bin Abi Thalib untuk mengurus dan menguburkan jenazah Abu Thalib sesuai dengan syariat Islam. Sehingga dapat kita ketahui bahwa Abu Thalib paman Rasulullah saw, adalah SEORANG MUKMIN, meninggal dalam keadaan BERIMAN kepada Allah swt dan Rasul saw.

Kitab Asnal Muthalib fii Najah Abi Thalib, karya Ahmad bin Zaini Dahlan (Ulama Ahlus Sunnah), halaman 18:

Ahmad Zaini Dahlan berkata: *"Perhatikanlah oleh kalian bagaimana mereka menempatkan ayat-ayat Al-Qur'an dan menukil hadis-hadis tentang penghinaan kepada Ibunda Rasulullah saw serta ayah dan paman beliau saw (Abu Thalib), hal ini menunjukkan tangan-tangan kotor para pembenci keluarga Rasulullah saw, yang mana mereka dekat dengan pemimpin pada masa dinasti Bani Umayyah dan Bani Abbasiyah, mereka memasukkan dan membuat riwayat-riwayat tersebut lalu menyebarkan sehingga manusia meyakini."*

Halaman 19:

Ahmad Zaini Dahlan berkata:

"Perhatikanlah bagaimana cara bani Umayyah yang Nashibi (Pembenci Keluarga Rasulullah saw), memutarbalikkan perkara terhadap paman Rasulullah saw dan kedua orangtua beliau saw di api neraka."

Sekarang mari kita simak apa yang telah disabdakan oleh Rasulullah saw tentang kemuliaan Ali bin Abi Thalib as, yang mana seluruh muslimin membenarkan riwayat tersebut.

Dalam kitab Shahih Muslim, jilid 1 halaman 55:

Diriwayatkan dari Adi bin Tsabit dari Zir: Ali berkata demi Zat yang membelah biji-bijian dan menciptakan makhluk hidup, sungguh jaminan Nabi saw kepadaku bahwa TIDAK ADA YANG MENCINTAIKU KECUALI MUKMIN DAN TIDAK ADA YANG MEMBENCIKU KECUALI MUNAFIK.

Dan dalam kitab

Thabaqot Al-HaNaBilah, karya Abu Ya'la, jilid 1 halaman 320:

Muhammad bin Manshur berkata: "ketika kita dihadapan Ahmad bin Hanbal, ada seseorang bertanya kepadanya: wahai Aba Abdillah (Imam Ahmad), apa komentar anda dari hadis yang diriwayatkan bahwa Ali berkata: 'saya adalah pembagi neraka'? imam Ahmad berkata: apa yang engkau ingkari dari hadis ini? Bukankah kami telah meriwayatkan bahwa Nabi saw bersabda kepada Ali: 'tidak ada yang mencintaimu kecuali seorang mukmin dan tidak ada yang membencimu kecuali seorang munafik'? kami menjawab: benar, kemudian imam Ahmad bertanya: dimanakah tempatnya orang mukmin? Kami menjawab: di surga, lalu imam Ahmad bertanya lagi: dimanakah tempatnya orang munafik? Kami menjawab: di neraka, maka imam Ahmad berkata: jika demikian, MAKA ALI ADALAH PEMBAGI NERAKA".

Sekarang mari kita simak apa yang dikatakan Imam Ali as terhadap orang yang mengolok-olok beliau dengan mengatakan bahwa Abu Thalib ayahanda Imam Ali as masuk neraka.

Imam Ja'far Shadiq as berkata: *“Suatu hari Amirul Mukminin as sedang duduk di halaman dan disekitar beliau manusia berkumpul. Berdiri seseorang diantara mereka dan berkata: ‘wahai Amirul Mukminin, engkau sekarang di tempat yang telah Allah muliakan (Khalifah) namun ayahmu disiksa di neraka. Imam Ali as pun menjawabnya: ‘Semoga Allah menghancurkan mulutmu, Demi yang Mengutus Muhammad dengan kebenaran sebagai Nabi, kalau ayahku ingin memberi syafaat kepada semua pendosa di muka bumi ini, maka Allah pun akan memberikan hak syafaat kepadanya untuk mereka. Kau katakan ayahku di neraka? Sementara anaknya adalah PEMBAGI SURGA DAN NERAKA”*. (Mausu'ah Ahadis Amirul Mukminin 1/86)

Mari kita perhatikan riwayat dari para Imam Ahlul Bait ketika beliau as ditanya tentang keimanan Abu Thalib:

Imam Hasan Al-Askari as berkata: *“Sesungguhnya Abu Thalib seperti Mukmin Keluarga Fir'aun, dia menyembunyikan keimanannya”*. (Wasail As-Syiah 16/232)

Diriwayatkan dari Aban bin Muhammad: *“aku menulis surat untuk Imam Ali Ar-Ridha as yang berisi, ‘sesungguhnya aku ragu dengan keimanan Abu Thalib’. Imam as membalas suratku, beliau berkata ‘Sesungguhnya dirimu jika tidak mengakui keimanan Abu Thalib maka neraka adalah tempatmu kembali’”*. (Bihar 35/110)

Karena itu semua kisah yang meriwayatkan tentang kekafiran Abu Thalib datangnya dari Bani Umayyah yang mana mereka ingin mencari kesalahan Ali bin Abi Thalib namun mereka tidak menemukannya. Sehingga jalan akhir yang mereka tempuh adalah mengkafirkan ayah beliau as, sehingga terkesan bahwa beliau as memiliki kecacatan dalam silsilah keluarganya.

Ketika Kaum Quraish menerapkan boikot kepada Bani Hasyim. Sayyidina Abu Thalib as lah yang membawa Nabi saw dan bani Hasyim ke sebuah area yang disebut *Shi'ib* Abi Thalib, dimana mereka tinggal selama tiga tahun, karena penderitaan dan kesukaran hidup. Bagaimana ucapan monumental yang diucapkan sang Paman.

“Teruskan misi sucimu! Demi Allah mereka tak akan menyentuhmu, sehingga keningku berkalang tanah.”

Suara itupun melangit, menerobos seantero Mekah. Bagi dunia, mungkin Abu Thalib hanya seorang pribadi, namun bagi Nabi saw, Abu Thalib lebih berarti

dari dunia beserta isinya. Mengapa orang seperti Abu Sufyan yang sedemikian getol memusuhi Nabi saw dan akhirnya memeluk Islam secara terpaksa, telah dicatat sejarah sebagai seorang muslim sejati? Sementara Abu Thalib, paman Nabi, yang mengasuh, melindungi dan membelanya dengan seluruh harta dan jiwa raganya, telah divonis sejarah sebagai seorang yang harus masuk neraka?

Ternyata sejarah sering memanipulasi pribadi-pribadi tulus dan mulia hanya untuk kepentingan sebuah hirarki yang sedang berkuasa (Muawiyah cs). Sayyidina Abu Thalib as adalah korban manipulasi sejarah yang di goreskan oleh pena-pena jahil dan kotor yang tintanya dibayar oleh para penguasa yang bertendensi buruk terhadap Islam (Umawi).

Beliaulah Imam dizamannya, kita ketahui bahwa tidak ada yang melahirkan Imam kecuali Imam. Maka Sayyidina Abuthalib as adalah Imam di masanya dan dari sulbinyalah lahir Imam-Imam Universal yang agung sepanjang sejarah peradaban.

Hari Wafatnya

Berkenaan dengan hari dan bulan wafatnya Abu Thalib, terdapat pandangan yang beragam. Berdasarkan sebagian besar sumber rujukan dari kitab-kitab Ahlul Bait as menyebutkan, Abu Thalib wafat pada tanggal 7 Ramadhan tahun kesepuluh Bi'tsah tiga hari sebelum Sayyidah Khadijah meninggal dunia dalam usia 56 tahun.^[27] Sebagian lagi menyebutkan hari wafatnya adalah 26 Rajab. Wafatnya istri Nabi saw, Sayyidah Khadijah dan paman beliau, Abu Thalib dalam waktu yang hampir bersamaan pada tahun yang sama membuat Nabi berduka dan menamakan tahun tersebut sebagai “Tahun Kesedihan”.^[28] Dikarenakan di hari kematian Abu Thalib, Nabi saw sedemikian sedih dan berduka, ia memerintahkan kepada Imam Ali as untuk memandikan dan mengkafaninya dan meminta agar Abu Thalib di doakan agar mendapatkan rahmat dan ampunan Ilahi.^[29] Ketika Nabi saw tiba ditempat persinggahan terakhir Abu Thalib, ia berkata, “*Sedemikian getolnya aku memintakan ampunan dan syafaat untukmu, jin dan manusiapun menjadi heran karenanya.*”^[30] Jasad beliau dimakamkan dengan penuh hormat di Pekuburan Ma’la, di sisi makam ayahnya, Abdul Muththalib.^[31]

Untukmu wahai Rasul Kemanusiaan

Untukmu wahai Ali Pahlawan Islam.

Kalian berdua adalah satu jiwa.

Ke singgasana kalian ku angkat pesan sederhana ini tentang orang yang membela agama, yang untuknya kalian khususnya hidup kalian, tetapi sejarah tidak bersikap adil kepadanya dan para pemalsu sejarah menciderai haknya.

Kuangkat kepada kalian dengan wasilah dan manfaat pada hari dimana tidak ada sesuatu yang dapat memberi manfaat kecuali orang-orang yang dikaruniai Allah hati yang damai

Salam sejahtera kepada Abuthalib saat beliau Lahir, Salam sejahtera kepadanya disaat beliau mengorbankan segalanya untuk Islam, Salam sejahtera kepada Abuthalib disaat beliau wafat dalam keadaan menderita dan dizalimi, dan Salam sejahtera kepada Abuthalib saat beliau dibangkitkan nanti untuk memberikan syafa'at kepada Pengikut dan Pecintanya.

Ya Wajiihan Indallah, Isyfa'lana Indallah...

RUJUKAN KITAB

Ibnu Abil Hadid, Syarh Nahj Balāghah, jld. 14, hlm. 78. Ansāb al-asyrāf, jld. 2, hlm. 288. ‘Umdah al-Thālib, hlm. 20. Tārikh Thabari, jld. 2, hlm. 2. Tārikh Ya’qubi, jld. 2, hlm. 111. Tabaqāt Ibnu Sa’ad, jld. 1, hlm. 121, 122. Tārikh Ya’qubi, jld. 2, hlm. 13. Al Ma’ārif, hlm. 575. Tārikh Ya’qubi, jld. 2, hlm. 14. Al Kani wa al Lālaqāb, jld. 1, hlm. 108, 109. Ansāb al-asyrāf, jld. 2, hlm. 288. Al-Nasai, Al-Sunan al-Kubra, jld. 8, hlm. 2-4. Sirah Halabi, jld. 1, hlm. 184. Sirah Ibn Hisyām, jld. 1, hlm. 116. Manāqib, jld. 1, hlm. 36. Tabaqāt Ibnu Sa’ad, jld. 1, hlm. 119. Manāqib, jld. 1, hlm. 37. Sirah Ibnu Hisyām, jld. 1, hlm. 172, 173. Sirah Ibn Hisyām, jld. 1, hlm. 173. Ansāb al-asyrāf, jld. 2, hlm. 31. Tārikh Ya’qubi, jld. 2, hlm. 14. Tārikh Madinah Dimasyq, jld. 66, hlm. 339. Al Bidāyah wa al Nihāyah, jld. 3. Hlm. 164. Imān Abi Thālib, hlm. 24. Imān Abi Thālib, hlm. 18. Janāt al-Khulud, hlm. 16. Tārikh Ya’qubi, jld. 2, hlm. 35. Imtā’a al-asmā’a, jld. 1, hlm. 45. Bihār al Anwār, jld. 35, hlm. 163. Tadzkirah al-Khawwāsh, jld. 1, hlm. 145. Ibnu Abil Hadid, Syarh Nahj Balāghah, jld. 7, hlm. 29.

زِيَارَةُ سَيِّدِنَا أَبُو طَالِبٍ

Ziarah Sayyidina Abuthalib

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Segala Puji bagi Allah Tuhan semesta alam

وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ نَبِيِّهِ وَآلِهِ الطَّيِّبِينَ الطَّاهِرِينَ
Shalawat Allah kepada junjungan kita Sayyidina Muhammad Nabi-Nya dan
beserta keluarganya yang baik dan suci

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا سَيِّدَ الْبَطْحَاءِ وَابْنَ رَأْسِهَا
Salam sejahtera kepada wahai pemimpin kaum dan putra pemimpin kaum

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا وَارِثَ الْكَعْبَةِ بَعْدَ تَأْسِيسِهَا
Salam sejahtera kepadamu wahai pewaris Ka'bah

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا كَافِلَ الرَّسُولِ وَنَاصِرَهُ
Salam sejahtera kepadamu wahai pembela dan penolong Rasul

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا زَوْجَ فَاطِمَةَ بِنْتِ أَسَدِ الْهَاشِمِيَّةِ
Salam sejahtera kepadamu wahai suami Fatimah binti Asad al-Hasyimiyyah

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا عَمَّ الْمُصْطَفَى وَ أَبَا الْمُرْتَضَى
Salam sejahtera kepadamu wahai paman al-Musthafa dan ayah al-Murtadha

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا أَبَا سَيِّدِنَا جَعْفَرَ الطَّيَّارِ وَ سَيِّدِنَا عَقِيلٍ فِي جَنَّاتِ الْخُلْدِ
Salam sejahtera kepadamu wahai Sayyidina Ja'far at-Thayyar dan Sayyidina
Aqil di surga yang kekal

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا جَدَّ الْحَسَنِ وَالْحُسَيْنِ وَ زَيْنَبَ الْكُبْرَى وَ أَبِي الْفَضْلِ
الْعَبَّاسِ

Salam sejahtera kepadamu wahai kakek al-Hasan, al-Husein, Zainab al-Kubra
dan Abul Fadhl Abbas

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا بَيْضَةَ الْبَلَدِ
Salam sejahtera kepadamu wahai Ksatria kaum

السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا الذَّابُّ عَنِ الدِّينِ
Salam sejahtera kepadamu wahai yang menjual dirinya untuk agama

وَالْبَاذِلُ نَفْسَهُ فِي نُصْرَةِ سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ
Dan mengorbankan dirinya untuk menolong agama Rasul saw

السَّلَامُ عَلَيْكَ وَ عَلَى ذُرِّيَّتِكَ الْمُخْتَارِينَ

Salam sejahtera kepadamu beserta kepada keturunanmu yang terpilih

وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Rahmat dan berkahnya selalu tercurahkan kepadanya

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا عَمَّ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ

Salam sejahtera kepadamu wahai paman Rasul saw (Sayyidina Hamzah)

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا خَيْرَ الشُّهَدَاءِ

Salam sejahtera kepadamu wahai sebaik-baik para syahid

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا أَسَدَ اللَّهِ وَأَسَدَ رَسُولِهِ

Salam sejahtera kepadamu wahai singa Allah dan rasul-Nya

أَشْهَدُ أَنَّكَ قَدْ جَاهَدْتَ فِي اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

Aku bersaksi bahwa sesungguhnya engkau telah berjihad pada jalan Allah swt

وَجُدتَ بِنَفْسِكَ وَطَلَبْتَ مَا عِنْدَ اللَّهِ

Dan bersungguh-sungguh untuk mendapatkan apa-apa yang ada disisi Allah
swt

وَرَغِبْتَ فِيْمَا وَعَدَ اللَّهُ

Dan engkau mencintai janji Allah

وَنَصَحْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ

Dan engkau telah menasehati Rasulullah saw

وَكُنْتَ فِيْمَا عِنْدَ اللَّهِ سُبْحَانَهُ رَاغِبًا

Dan engkau mencintai apa yang ada disisi Allah swt

بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي وَنَفْسِي

Demi ayah dan ibuku serta jiwaku

أَتَيْتُكَ مُتَقَرِّبًا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ

Aku datang kepadamu untuk dekat kepada Rasulullah saw

بِذَلِكَ رَاغِباً إِلَيْكَ فِي الشَّفَاعَةِ

Dengan hal itu aku rindu akan syafaatmu

أَبْتَغِي بِزِيَارَتِكَ خَلَاصَ نَفْسِي

Aku berziarah kepadamu untuk menyelamatkan diriku

مُتَعَوِّذاً بِكَ مِنْ نَارٍ اسْتَحَقَّهَا مِثْلِي بِمَا جَنَيْتُ عَلَى نَفْسِي

Berlindung denganmu dari api neraka yang layak membakar orang sepertiku
atas segala kesalahan yang aku perbuat

هَارِباً مِنْ ذُنُوبِي الَّتِي اخْتَطَبْتُهَا عَلَى ظَهْرِي

Aku lari dari dosa-dosaku yang telah membakar punggungku

فَزَعَا إِلَيْكَ رَجَاءَ رَحْمَةِ رَبِّي

Meminta pertolongan kepadamu untuk mengharap rahmat dari Tuhanku

أَتَيْتُكَ مِنْ شَقَّةٍ بَعِيدَةٍ طَالِباً فَكَأَكْ رَقَبَتِي مِنَ النَّارِ

Aku mendatangimu dari tempat yang jauh untuk seraya mengharap
pembebasanku dari belenggu api neraka

وَقَدْ أَوْقَرْتُ ظَهْرِي ذُنُوبِي

Dan sungguh dosa-dosaku telah membebaniku

وَأَتَيْتُ مَا اسْخَطَ رَبِّي

Alih-alih aku melakukan perbuatan yang membuat murka Tuhanku

وَلَمْ أَجِدْ أَحَدًا أَفْزَعُ إِلَيْهِ خَيْراً لِي مِنْكُمْ أَهْلَ بَيْتِ الرَّحْمَةِ

Dan tidak aku temukan satupun yang aku meminta bantuan kepadanya lebih
baik dari kalian wahai Ahlul Bait yang penuh rahmat

فَكُنْ لِي شَفِيعاً يَوْمَ فَقْرِي وَحَاجَتِي

Jadilah engkau sebagai orang yang memberikan syafaat pada hari kefakiranku
dan kepapaanku

فَقَدْ سِرْتُ إِلَيْكَ مَخْزُوناً وَأَتَيْتُكَ مَكْرُوباً

Aku telah berjalan menuju kepadamu dalam kondisi bersedih dan berduka

وَسَكَبْتُ عَبْرَتِي عِنْدَكَ بَاكِياً وَصِرْتُ إِلَيْكَ مُفْرِداً

Aku menangis serta menuangkan kesedihanku disisimu hingga aku menyatu
(berkumpul) bersamamu

وَأَنْتَ مِمَّنْ أَمَرَنِي اللَّهُ بِصِلَتِهِ

Dan engkau adalah termasuk orang yang Allah swt perintahkan untuk
menyambung tali silaturahmi dengannya

وَحَثَّنِي عَلَى بِرِّهِ

Dan Dia telah menganjurkanku untuk berbuat baik kepadanya

وَدَلَّنِي عَلَى فَضْلِهِ وَهَدَانِي لِحُبِّهِ

Dan Dia telah menunjukkan padaku atas kemuliaannya da memberi hidayah
kepadaku untuk mencintainya

وَرَغَّبَنِي فِي الْوَفَادَةِ إِلَيْهِ وَالْهَمَنِي طَلَبَ الْحَوَائِجِ عِنْدَهُ

Dan Dia berkehendak kepadaku untuk datang kepadanya serta memberikan
kepadaku untuk meminta hajat disisinya

أَنْتُمْ أَهْلُ بَيْتٍ لَا يَشْقَى مَنْ تَوَلَّاهُمْ وَلَا يَخِيبُ مَنْ آتَاهُمْ

Kalian adalah Ahlul Bait yang tidak akan binasa orang yang berwilayah kepada
kalian dan tidak akan mengabaikan kepada orang yang mendatangi kalian

وَلَا يَخْسِرُ مَنْ يَهْوَاهُمْ وَلَا يَسْعُدُ مَنْ عَادَاهُمْ

Dan tidak akan merugi orang yang mencintai kalian dan tidak akan bahagia
orang yang memusuhi kalian

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ

Ya Allah, sampaikanlah shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi
Muhammad

اللَّهُمَّ إِنِّي تَعَرَّضْتُ لِرَحْمَتِكَ

Ya Allah, sesungguhnya aku menghadap untuk mengharap rahmat-Mu

بَلُزُومِي لِجَوَارِ عَمِّي نَبِيِّكَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ

Dengan kebutuhanku kepada keharibaan kedua paman Nabi-Mu saw

لِيَجِيرَ اِنِي مِنْ نِقْمَتِكَ وَسَخَطِكَ وَمَقْتِكَ

Agar keduanya menyelamatkanku dari amarah, murka dan kebencian-Mu

فِي يَوْمٍ تَكْثُرُ فِيهِ الْأَصْوَاتُ وَتَشْغُلُ كُلُّ نَفْسٍ بِمَا قَدَّمَتْ

Pada hari banyak suara dan setiap jiwa sibuk dengan apa yang pernah dikerjakan

وَتُجَادِلُ كُلُّ نَفْسٍ عَنْ نَفْسِهَا

Dan (pada hari) setiap jiwa berdebat tentang dirinya sendiri

فَإِنْ تَرَحَّمَنِي الْيَوْمَ فَلَا خَوْفَ عَلَيَّ وَلَا حُزْنَ

Oleh karena itu, apabila Engkau mengasihiku pada hari ini maka tidak ada rasa takut dan kesedihan pada diriku

وَإِنْ تُعَاقِبْ فَمَوْلَى لَهُ الْفُذْرَةُ عَلَى عَبْدِهِ

Dan apabila Engkau menyiksaku maka sesungguhnya majikanlah yang berkuasa atas budak-Nya

اَللّٰهُمَّ فَلَا تُخَيِّبْنِيْ بَعْدَ الْيَوْمِ وَلَا تَصْرِفْنِيْ بِغَيْرِ حَاجَتِيْ

Ya Allah, Janganlah Engkau abaikan diriku setelah hari ini dan janganlah Engkau tolak hajatku

فَقَدْ لَصِقْتُ بِجَوَارِ عَمِّيْ نَبِيِّكَ

Sungguh, aku telah mendekat ke keharibaan kedua paman Nabi-Mu

وَتَقَرَّبْتُ بِهِمَا إِلَيْكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِكَ

Aku mendekatkan diriku dengan keduanya kepadamu dengan mengharap keridhaan-Mu

وَرَجَاءَ رَحْمَتِكَ فَتَقَبَّلْ مِنِّيْ

Dan mengharap rahmat-Mu maka terimalah dariku

وَعُدْ بِحِلْمِكَ عَلَى جَهْلِيْ وَبِرَأْفَتِكَ عَلَى جِنَايَةِ نَفْسِيْ

Berikanlah harapan baik dengan kasih sayang-Mu atas kebodohanku dan dengan belas kasih-Mu untuk keselamatan diriku

فَقَدْ عَظُمَ جُرْمِي

Sungguh, alangkah besar dosaku

وَمَا أَخَافُ أَنْ تَظْلِمَنِي وَلَكِنْ أَخَافُ سُوءَ الْحِسَابِ

Aku tidak takut dengan Engkau akan menzalimiku akan tetapi aku takut
buruknya hisab perhitunganku

فَانْظُرِ الْيَوْمَ تَقَلُّبِي عَلَى جَوَارِ عَمِّي نَبِيِّكَ

Maka lihatlah pada hari ini perubahanku diatas keharibaan kedua paman Nabi-
Mu

فَبِهِمَا فُكِّنِي مِنَ النَّارِ وَلَا تُخَيِّبْ سَعْيِي

Oleh karena itu, demi keduanya maka bebaskanlah aku dari api neraka dan
jangan Kau abaikan usahaku ini

وَلَا يَهُونَنَّ عَلَيْكَ ابْتِهَالِي وَلَا تَحْجُبَنَّ عَنْكَ صَوْتِي

Dan janganlah Kau abaikan doaku ini serta Kau hijab suaraku

وَلَا تَقْلِبْنِي بِغَيْرِ حَوَائِجِي

Dan janganlah Kau perintahkan aku pulang (ke rumah) tanpa terpenuhinya
hajat-hajatkku

يَا غِيَاثَ كُلِّ مَكْرُوبٍ وَمَحْزُونٍ

Wahai Zat penolong segala kesusahan dan kesedihan

وَيَا مُفَرِّجًا عَنِ الْمَلْهُوفِ الْخَيْرَانَ الْغَرِيقِ الْمُشْرِفِ عَلَى الْهَلَكَةِ

Wahai Zat yang melapangkan yang teraniaya, bingung dan yang tenggelam
dalam kebinasaan

فَصَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ

Sampaikanlah shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi
Muhammad

وَانْظُرْ إِلَيَّ نَظْرَةً لَا أَشْقَى بَعْدَهَا أَبَدًا

Lihatlah kepada diriku dengan pandangan yang tidak ada kebinasaan
setelahnya selama-lamanya

وَأَرْحَمَ تَضَرُّعِي وَعَبْرَتِي وَأَنْفِرَادِي

Sayangilah kerendahan diriku, kesedihan dan kesendirianku

فَقَدْ رَجَوْتُ رِضَاكَ

Sungguh, aku selalu mengharap ridha-Mu

وَتَحَرَّيْتُ الْخَيْرَ الَّذِي لَا يُعْطِيهِ أَحَدٌ سِوَاكَ فَلَا تَرُدَّ أَمَلِي

Aku selalu mencari kebaikan yang tidak diberikan oleh siapapun selain-Mu,
maka janganlah Kau tolak harapanku

اللَّهُمَّ إِنْ تُعَاقِبْ فَمَوْلَى لَهُ الْقُدْرَةُ عَلَى عَبْدِهِ

Ya Allah, apabila Engkau menyiksa maka Engkau adalah Tuhan yang berkuasa
atas hambanya

وَجَزَائُهُ بِسُوءٍ فَعَلِهِ فَلَا تُخَيِّنَنَّ الْيَوْمَ

Dan balasannya dengan berbuat buruk kepada-Nya maka janganlah Kau
kecewakan hari ini

وَلَا تَصْرِفْنِي بِغَيْرِ حَاجَتِي

Dan jangan Kau tolak aku tanpa mendapatkan hajatku

وَلَا تُخَيِّنَنَّ شُخُوصِي وَوَفَادَتِي

Dan janganlah Kau kecewakan kembalinya aku dan kedatanganku

فَقَدْ أَنْفَدْتُ نَفَقَتِي وَاتَّعَبْتُ بَدَنِي

Sungguh, aku telah kehabisan nafkahku dan badanku merasakan kelelahan

وَقَطَعْتُ الْمَفَازَاتِ وَخَلَّفْتُ الْأَهْلَ وَالْمَالَ

Aku tidak beruntung dan aku telah meninggalkan keluarga dan harta

وَمَا حَوَّلْتَنِي وَآثَرْتُ مَا عِنْدَكَ عَلَى نَفْسِي

Dan Engkau telah menganugerahkan kepadaku dan aku telah mendahulukan
Engkau atas diriku

وُلِدْتُ بِجَوَارِ عَمِّي نَبِيِّكَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ

Aku berindung di keharibaan kedua paman Nabi-Mu saw

وَتَقَرَّبْتُ بِهِمَا إِبْتِغَاءَ مَرْضَاتِكَ

Dan aku mendekatkan diri dengan keduanya hanya mengharap keridhaan-Mu

فَعُدْ بِحِلْمِكَ عَلَى جَهْلِي وَبِرَأْفَتِكَ عَلَى ذَنْبِي

maka berikanlah harapan baik dengan kasih sayang-Mu atas kebodohanku dan juga dengan belas kasih-Mu atas dosaku

فَقَدْ عَظُمَ جُرْمِي

Sungguh, alangkah besarnya kesalahanku

بِرَحْمَتِكَ يَا كَرِيمُ يَا كَرِيمُ

Dengan rahmat-Mu wahai Yang Maha Mulia, Wahai Yang Maha Mulia

Membaca doa harian Ramadhan (hari ketujuh)

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas ra dari Nabi saw : “Yang membaca doa ini akan mendapatkan di surga sebagaimana yang diberikan kepada para syuhada’, su’ada dan auliya (orang yang bahagia dan para wali)’.”

اللَّهُمَّ أَعِنِّي فِيهِ عَلَى صِيَامِهِ وَ قِيَامِهِ وَ جَنِّبْنِي فِيهِ مِنْ هَفَوَاتِهِ وَ آثَامِهِ
وَ ارْزُقْنِي فِيهِ ذِكْرَكَ بِدَوَامِهِ بِتَوْفِيقِكَ يَا هَادِيَ الْمُضِلِّينَ

Allâhumma a’inni ‘ala shiyamihi wa-qiyamihi wa jannibni Jihi min hafawatihî wa atsamihi, war zuqni dzikroka bidawami hidayatikaya hadiyal mudhil-lina.

“Ya Allah, bantulah aku di bulan ini dalam melaksanakan puasa dan shalat malam serta jauhkan aku dari kesia-siaan dan perbuatan dosa dan anugerahkanlah aku untuk selalu mengingat-Mu, dengan taufik-Mu Wahai Pemberi Petunjuk orang-orang yang tersesat”

Malam Kedelapan

Rasulullah saw bersabda, “Barangsiapa yang Shalat 2 rakaat dengan membaca surah al-Fatihah sekali dan al-Ikhlâs sebanyak sepuluh kali pada setiap rakaat. Setelah mengucapkan salam, membaca subhanallah sebanyak seribu kali. Mereka yang mengerjakannya, di Hari Akhir kelak akan dibukakan baginya pintu-pintu surga dan dipersilahkan masuk ke pintu manapun yang dia sukai.

Membaca doa harian Ramadhan (malam kedelapan)

اللَّهُمَّ هَذَا الشَّهْرُ الَّذِي أَمَرْتَ فِيهِ عِبَادُكَ بِالدُّعَاءِ وَضَمِنْتَ لَهُمُ
 الْإِجَابَةَ وَالرَّحْمَةَ فَقُلْتَ وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ
 دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَأَدْعُوكَ يَا مُجِيبَ دَعْوَةِ الْمُضْطَرِّينَ يَا كَاشِفَ
 كَرْبِ الْمَكْرُوبِينَ يَا جَاعِلَ اللَّيْلِ سَكَنًا وَيَا مَنْ لَا يَمُوتُ إِغْفِرْ لِمَنْ
 يَمُوتُ قَدَّرْتَ وَخَلَقْتَ وَسَوَّيْتَ فَلَكَ الْحَمْدُ أَسْأَلُكَ أَنْ تُصَلِّيَ عَلَى
 مُحَمَّدٍ وَآلِهِ فِي اللَّيْلِ إِذَا يَغْشَى وَفِي النَّهَارِ إِذَا تَجَلَّى وَفِي الْآخِرَةِ
 وَالْأُولَى وَأَنْ تَكْفِينِي مَا أَهَمَّنِي وَتَغْفِرَ لِي إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

*Allâhumma hâdzasy syahrul-ladzi amarta fihî ‘ibadaka bid-du’a’i, wa
 dhominta lahumul ijabata war- rohmata, faqulta, wa-idza sa’alaka ‘ibadi
 ‘anni fa’inni qoribun ujibu da’watad da’i idza da ‘ani, fa’ad’uka ya mujiba
 da’watil mudh-thorrina, yâ kasyifa karbil makrubinâ yâ jâ’ilal-laili sakanan,
 wayaman lâ yamutu, ighfir liman yamutu, qoddarta wa khalaqta wa
 sawwaita, falakal hamdu as’aluka an-tusholliya ‘alâ muhammadin wa alihi
 fil laili idzayaghsya wafin nahari idza tajallid wa-fil akhiroti wal-ula, wa an
 tak-fiyanî ma ahammani wa taghfiroli innaka antal ghofurur rohimu.*

Ya Allah, inilah bulan yang Engkau perintahkan para hamba-Mu di dalamnya untuk berdoa dan Engkau jamin bagi mereka ijabah dan belas kasih. Engkau berfirman ‘Dan apabila hamba-hamba- Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah) bahwa Aku dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa manakala ia berdoa kepada-Ku’, maka (dari itu) aku berdoa kepada-Mu.

Wahai Dzat yang menjawab seruan orang-orang yang terdesak, Wahai Dzat yang melapangkan kesedihan orang-orang yang sumpek, Wahai Dzat yang menjadikan malam penuh ketenangan dan Wahai Dzat yang tidak akan mati, ampunilah yang mati. Engkaulah Dzat yang menentukan, menciptakan dan menyempurnakan. Bagi-Mu segala pujian. Aku memohon kepada-Mu agar Engkau sampaikan shalawat kepada (Nabi) Muhammad Saw dan keluarganya di waktu malam ketika menutupi (cahaya siang) dan di waktu siang ketika terang benderang, di awal dan di akhir. Dan cukupkanlah apa-apa yang aku khawatirkan, ampunilah (dosa-dosa) aku, sesungguhnya Engkau Dzat Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Hari Kedelapan

Membaca doa harian Ramadhan (hari kedelapan)

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas ra dari Nabi saw : “Yang membaca doa ini maka amalnya akan dinaikkan setara dengan 1000 amal seorang shiddiq”.

اللَّهُمَّ ارْزُقْنِي فِيهِ رَحْمَةَ الْيَتَامِ وَ إِطْعَامَ الطَّعَامِ وَ إِفْشَاءَ السَّلَامِ وَ
صُحْبَةَ الْكِرَامِ بِطَوْلِكَ يَا مَلْجَأَ الْأَمْلِينَ

Allahummar zuqnifihi rohmatal aitami, wa ith'amath tho'ami, wa-if-sya'as-salami, warzuqni fih suhbatal kiromi, bithoulika yâ malja al-âmilina.

“Ya Allah, anugerahkanlah kepadaku pada bulan ini rasa sayang terhadap anak-anak yatim dan suka memberi makan (orang miskin) serta menyebarkan kedamaian dan bergaul dengan orang-orang mulia, dengan keutamaan-Mu Wahai Tempat Bernaung orang-orang yang berharap”

Malam Kesembilan

Rasulullah saw bersabda, “Barangsiapa yang Shalat 6 rakaat antara shalat Isya dan waktu tidur dengan membaca surah al-Fatihah sekali dan ayat kursi sebanyak tujuh kali pada setiap rakaat. Setelah selesai, membaca shalawat sebanyak lima puluh kali

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ

Allahumma shalli 'ala Muhammad wa ali Muhammad.

Orang yang mengerjakannya akan ditinggikan amalnya setingkat amalan para syuhada, shiddiqin dan orang-orang shaleh ”.

Membaca doa harian Ramadhan (malam kesembilan)

يَا سَيِّدَاهُ يَا رَبَّاهُ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ يَا ذَا الْعِزِّ الَّذِي لَا يُرَامُ يَا
قَاضِيَ الْأُمُورِ يَا شَافِيَ الصُّدُورِ اجْعَلْ لِي مِنْ أَمْرِي فَرْجًا وَمَخْرَجًا
اقْذِفْ رَجَاكَ فِي قَلْبِي حَتَّى لَا أَرْجُو أَحَدًا سِوَاكَ تَوَكَّلْتُ عَلَيْكَ سَيِّدِي
وَإِلَيْكَ يَا مَوْلَايَ أَنْبَتُ وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ أَسْأَلُكَ يَا إِلَهَ الْأَلِهَةِ يَا جَبَّارَ
الْجَبَابِرَةِ يَا كَبِيرَ الْأَكَابِرِ وَيَا مَنْ إِذَا تَوَكَّلَ الْعَبْدُ عَلَيْهِ كَفَاهُ وَصَارَ
حَسْبُهُ وَبَالَغَ أَمْرِهِ عَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ فَاكْفِنِي وَإِلَيْكَ أَنْبَتُ فَارْحَمْنِي وَإِلَيْكَ
الْمَصِيرُ فَاغْفِرْ لِي وَلَا تُسَوِّدْ وَجْهِي يَوْمَ تَبْيَضُّ فِيهِ الْوُجُوهُ إِنَّكَ أَنْتَ
الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَارْحَمْنِي وَتَجَاوَزْ عَنِّي إِنَّكَ
أَنْتَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Yâ Sayyidahu ya robbahu, ya dzal jalali wal ikromi ya dzal izzil-ladzi la yurom, yâ qodhiyal umuri ya syafiyash shudur ij'al li min amri farojan wa makhrojan, iqdzif rojaka fi qolbi hatta lâ arju ahadan siwaka, tawakkaltu 'alaika sayyidi wa ilaika yâ maulaya anabtu wa ilaikal mashiri, as'aluka yâ

*ilâhal âlihatiya jabbârol jâbabiroti yâ kâbirol akâbiri, ya-man idzâ tawakkalal
 ‘abdu ‘alaihi kaidhu washoro hasbuhu wabâlighan amrohu, ‘alaika
 tawakkaltu fakfini, wa-ilaika anabtu farhamni, wa ilaikal mashiru faghfir-li,
 wala tusawwid wajhi yauma tabyadh-dhu fihil wujuhu, innaka antal ‘azizul
 hakim, sholli ‘ala muhammadin wa alihi war-hamni wa tajawaz ’anni innaka
 antal ghofurur rohimu.*

Hari Kesembilan

Membaca doa harian Ramadhan (hari kesembilan)

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas ra dari Nabi saw : “Yang membaca doa ini akan diberi pahala seluruh Bani Israil.”

اللَّهُمَّ اجْعَلْ لِي فِيهِ نَصِيبًا مِنْ رَحْمَتِكَ الْوَاسِعَةِ وَ اهْدِنِي فِيهِ
 لِبَرَاهِينِكَ السَّاطِعَةِ وَ خُذْ بِنَاصِيَّتِي إِلَى مَرْضَاتِكَ الْجَامِعَةِ بِمَحَبَّتِكَ يَا
 أَمَلَ الْمُشْتَاقِينَ

*Allâhummaj'al li fihi nasiban min rohmatikal wasi'ati, wahdini fihi
 libarohinikas-sathi-ati, wa-khudz binashiyati ila mardhotikal jamiati,
 bimahabbatika ya amalal musytâqina.*

“Ya Allah, anugerahkanlah kepadaku di bulan ini sebagian dari rahmat-Mu yang luas, dan tunjukkanlah aku tanda-tanda-Mu yang terang, dan bimbinglah aku menuju keridhaan-Mu yang penuh dengan kecintaan-Mu, Wahai Harapan orang-orang yang merindu”

Malam Kesepuluh

Rasulullah saw bersabda, “Barang siapa mengerjakan Shalat 4 rakaat pada malam ini dengan membaca surah al-Fatihah sekali dan dilanjutkan dengan surah al-Fath sebanyak 10 kali pada setiap rakaatnya, maka Allah SWT akan mengharamkan jasadnya dari api neraka dan memberinya pahala 12 syahid Badr dan pahala ulama untuk setiap ayat yang dibacanya.”

Rasulullah saw bersabda, “Barang siapa mengerjakan Shalat 20 rakaat dengan membaca surah al-Fatihah sekali dan al-Ikhlâs sebanyak tiga puluh kali. Ganjarannya adalah perluasan rezeki dan digolongkan bersama orang-orang yang beruntung”.

Membaca doa harian Ramadhan (malam kesepuluh)

اللَّهُمَّ يَا سَلَامُ يَا مُؤْمِنُ يَا مُهَيِّمُنُ يَا عَزِيزُ يَا جَبَّارُ يَا مُتَكَبِّرُ يَا أَحَدُ يَا صَمَدُ يَا وَاحِدُ يَا فَرْدُ يَا غَفُورُ يَا رَحِيمُ يَا وَدُودُ يَا حَلِيمُ لَسْتُ أَدْرِي مَا صَنَعْتُ بِحَاجَتِي هَلْ غَفَرْتَ لِي أَمْ لَا فَإِنْ كُنْتَ غَفَرْتَ لِي فَطُوبَى وَإِنْ لَمْ تَكُنْ غَفَرْتَ لِي فَيَا سَوَاتَاهُ فَمِنْ الْآنَ سَيِّدِي فَاغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَتُبْ عَلَيَّ وَلَا تَخْذُلْنِي وَأَقْلِنِي عَثْرَتِي وَاسْتُرْنِي بِسِتْرِكَ وَاغْفِرْ لِي وَاعْفُ عَنِّي بِعَفْوِكَ وَارْحَمْنِي بِرَحْمَتِكَ وَتَجَاوَزْ عَنِّي بِقُدْرَتِكَ إِنَّكَ تَقْضِي وَلَا يُقْضَى عَلَيْكَ وَأَنْتَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

Allâhumma yâ salâmu yâ mu'minu yâ muhaiminu, yâ 'azizu yâ jabbaru yâ mutakabbiru, yâ ahadu yâ shomadu yâ wâhidu yâ fardu, yâ ghofuru yâ rohimu, yâ wadudu yâ halimu, lastu adri ma shona'tu bihajati, hal ghofarta lifathuba li, wain-lam takun ghofarta-lifaya sau'atahu, faminal ana sayyidi faghfirli, warhamtti watub 'alayya wala takhdzulni, wa aqilni 'atsroti was-turnisi bisatrika, waghfir li wafu 'anni bVafwika, warhamni birohmatika wa tajawaz 'anni biqudrotika, innaka taqdhi wala tuqdh 'alaika, wa anta 'ala kulli syai-in qodir.

Ya Allah, Wahai Dzat Yang Maha Menyelamatkan, Maha Mengamankan, Maha Menguasai, Maha Mulia, Maha Perkasa, Maha Sombong, Maha Tunggal, Tempat Bersandar, Maha Satu, Maha Esa, Maha Pengampun, Maha Penyayang, Maha Pemurah, Maha Penyantun. Aku tidak tau apa yang harus aku perbuat dengan hajatku, apakah Engkau mengampuniku atau tidak? Jika Engkau mengampuniku, alangkah beruntungnya aku, dan jika Engkau tidak mengampuniku, alangkah celakanya aku. Maka, sejak sekarang duhai Tuanku, ampunilah aku, sayangilah aku dan berilah aku (kesempatan) untuk bertaubat. Jangan Engkau hinakan aku, sedikitkanlah ketergelinciranku, tutupilah (aib) aku dengan penutup-Mu, ampunilah aku dan hapuskanlah (keburukan) aku dengan maaf-Mu, sayangilah aku dengan rahmat-Mu, abaikanlah (kenistaan) aku dengan kuasa-Mu. Sesungguhnya Engkaulah yang menetapkan dan tiada yang dapat memberi ketetapan kepada-Mu, dan Engkau Maha Berkuasa atas segala sesuatu

Hari Kesepuluh

Hari ini adalah hari Wafatnya istri Nabi saw yang tercinta, Sayyidah Khadijah binti Khuwailid as

Sayyidah Khadîjah binti Khuwailid adalah manusia yang pertama kali beriman kepada Nabi saw dan menjadi pendamping setia beliau saw. Beliau banyak membantu Rasulullah saw dalam suka dan duka. Banyak riwayat yang

menjelaskan keistimewaan dan kedudukan Sayyidah Khadîjah binti Khuwailid di sisi Rasulullah saw, diantaranya:

Kitab Shahih Bukhori, karya Imam Bukhari (Ulama Ahlus Sunnah), jilid 2 halaman 565 Hadis 3820:

dari Abu Hurairah, dia berkata: "Telah datang Jibril kepada Rasulullah saw seraya berkata: "Wahai Rasulullah saw, inilah Khadijah dia telah datang, dan dia membawa sebuah wadah yang didalamnya terdapat lauk pauk makanan dan minuman, jika dia telah datang kepadamu, maka sampaikanlah kepadanya salam dari Tuhannya dan dariku, dan berikanlah kabar gembira kepadanya dengan sebuah rumah yang berada di surga, yang terbuat dari bambu yang tidak ada kebisingan dan permusuhan didalamnya."

Ini adalah riwayat yang menunjukkan salah satu keutamaan Ummul Mukminin Khadijah Al-Kubra as, yang mana Allah swt telah mengucapkan salam kepadanya dan Jibril pun juga mengucapkan salam. Dan Allah swt juga telah menyiapkan untuk beliau sebuah rumah di surga sementara beliau ketika itu masih hidup di dunia.

Kitab Mustadrak 'Alaa Shohihain, karya Al Hakim Naisaburi (ulama Ahlus Sunnah), talkhis Adz Dzahabi, jilid 1 halaman 111 Hadis No 40:

Dari Ummul Mukminin Aisyah berkata: "Telah datang seorang perempuan tua kepada Rasulullah saw, sementara beliau saw ketika itu berada disampingku kemudian Rasul saw bertanya kepada perempuan tua itu: Siapakah engkau? Perempuan tua itu menjawab: Aku adalah Jatsamah al Muzaniyah, Namun Rasulullah saw berkata: Bukan, tapi engkau Hasanah al Muzaniyah (Perempuan tua itu memiliki nama yang kurang baik, maka Rasulullah saw pun mengganti namanya dengan yang baik) Rasulullah saw berkata: Bagaimana keadaanmu, bagaimana engkau menghabiskan waktumu selama tidak berjumpa dengan kami? Perempuan tua itu menjawab: Demi ayah dan ibuku, keadaanku selalu dalam keadaan baik wahai Rasulullah. Ketika perempuan tua itu pergi, aku (Aisyah) berkata: Wahai Rasulullah, engkau menyambut perempuan tua tersebut dengan penyambutan semacam ini? Rasulullah saw menjawab: Sesungguhnya dia pernah datang kepada kami di masa Khadijah masih hidup, dan sesungguhnya menjalin hubungan baik adalah sebagian dari Iman".

Al Hakim berkata: "Hadis SHAHIH dan sesuai syarat Bukhori dan Muslim". Pentalkhis kitab yaitu Dzahabi berkata: Dzahabi menyepakati keshohihan hadis ini dengan mengatakan SESUAI SYARAT BUKHORI MUSLIM DAN TIDAK ADA PADANYA KECACATAN.

Riwayat ini merupakan salah satu keutamaan Ummul Mukminin Khadijah al Kubra as, yang mana Rasulullah saw memberikan penghormatan dengan penghormatan yang luar biasa kepada perempuan yang tua itu hanya

dikarenakan wanita tersebut pernah datang semasa Khadijah as masih hidup, seperti pepatah mengatakan "Karena satu orang maka dihormati seribu orang".

Dalam kitab Shahih Bukhari (Ahlus Sunnah), jilid 13 halaman 132, nomor hadis 3818:

Aisyah berkata; *"Tidaklah aku cemburu kepada salah seorang istri-istri Nabi saw sebagaimana kecemburuanku terhadap Khadijah. Padahal aku belum pernah melihatnya. Akan tetapi ini karena beliau saw sering sekali menyebut-nyebutnya (memuji dan menyanjungnya) dan acapkali beliau saw menyembelih kambing, memotong-motong bagian-bagian daging kambing tersebut, lantas beliau kirimkan daging kambing itu kepada TEMAN-TEMAN KHADIJAH. Suatu kali aku pernah berkata kepada beliau yang intinya seolah tidak ada wanita di dunia ini selain Khadijah. Maka spontan beliau saw menjawab: "Khadijah itu begini dan begini dan dari dialah aku mempunyai anak."*

Dalam Kitab Fathul Bari, karya Ibn Hajar Al Asqolani (Ulama Ahlus Sunnah), jilid 7 halaman 518:

Ibn Hajar Al-Asqolani berkata: "Dan makna Ahlul Bait kembalinya kepada KHADIJAH, karena Al Hasan dan Al Husein dari Fatimah sementara Fatimah dari Khadijah. Dan Ali tumbuh besar dalam rumah Khadijah sejak kecil kemudian Ali menikahi putrinya, sayyidah Fatimah as sepeninggal Khadijah, Maka jelas kembalinya makna Ahlul Bait Kerasulan yaitu kepada KHADIJAH AS BUKAN SELAINNYA".

Manusia Penyandang Dana Kenabian yang telah disiapkan oleh Allah SWT untuk membantu Nabi saw. Wanita pertama yang beriman kepada Rasul saw, dan merupakan Pemimpin wanita di zamannya, tak heran beliau mendapat Gelar *Princess of Makkah* atau *Princess of Quraisy* karena Kecerdasan. Kecantikan dan Kemapanannya. Dan Beliau mendapat gelar *Ath-Thahiroh* (yang disucikan) padahal masyarakat saat itu tidak memuliakan wanita justru malah merendahkan serta membunuh anak-anak wanita. Sejarah memang tidak banyak menceritakan tentang sosok wanita yang satu ini, pena-pena sejarah hanya mencatat sebelum dan awal-awal kenabian, tetapi pada masa-masa transisi inilah Rasul merasakan sepek terjang sang Istri yang luar biasa saat terkuak tabir Kehidupan yang terang dan jalan yang terbentang luas lagi lurus. Dan dari rahimnyalah lahir Manusia-Manusia Besar sepanjang sejarah peradaban.

Rasul saw bersabda,

"Islam berdiri karena 3 hal; "Harta Khadijah, Penjagaan Abuthalib dan Pedang Ali as"

Allah mengucapkan Shalawat dan Salam kepadanya dan menyampaikan kabar gembira bahwa IstanaNya telah dibangun tanpa Beliau minta (sedangkan Asiah meminta dibangun rumah di QS. At-Tahrim:11), Manusia Mulia Pilihan Allah yang telah melahirkan Manusia Agung Pemimpin Wanita Semesta Alam, Sayyidah Fatimah Az-Zahra as.

Sayyidah Khadijah yang menghabiskan semua hartanya untuk Islam, dan diabadikan oleh Allah di surah Adh-Dhuha ayat 8.

“Dan dia mendapatimu sebagai seorang yang kekurangan, lalu dia memberikan kecukupan.”

Wanita berbudi pekerti luhur yang wajib dijadikan suri tauladan agung untuk seluruh manusia, dimana beliau menganggap semua hartanya Murah untuk tegaknya agama Allah SWT. Manusia yang merawat Amirul Mu'minin Ali sejak bayi, Nenek Al-Hasan dan Al-Husein, andaikan beliau masih hidup pada peristiwa Kisa', maka beliauulah yang pertama kali masuk.

Di detik-detik akhir kehidupannya beliau berkata kepada Nabi. “Wahai Rasul, aku minta maaf atas segala kesalahan yang pernah aku perbuat, mungkin aku pernah tidak menuruti kemauanmu, belum memberikan yang Terbaik kepadamu” Nabi saw, “Tidak wahai Khadijah, engkau memberikan apa yang aku minta, engkau orang yang pertama kali menyahut seruan Tuhan dan berlomba-lomba untuk meraih keridhoan-Nya”. Khadijah as berkata, “wahai Rasul, aku ada permintaan kepadamu tapi akan aku sampaikan kepada Fatimah”. “Wahai Putriku Fatimah hanya engkau, ayahmu dan Ali yang aku cintai, sampaikan wasiat dariku bahwa kenakan di Jenazahku jubah yang beliau gunakan saat shalat". Ketika Nabi saw ingin meletakkan jubahnya di Jenazah Khadijah as, Jibril turun dari langit dengan membawa 5 set kain kafan.

Rasul saw bertanya: “Untuk siapa kafan ini ya jibril?”

Jibril as. menjawab: “Kafan ini untuk Khadijah, engkau ya Rasulullah, untuk Fatimah, untuk Ali dan yang ke 5 untuk Hasan...”

Jibril berkata: “Karena cucumu yang satu, al-Husein as tidak memiliki kafan, dia akan di bantai dan tergeletak tanpa kafan dan tak dimandikan.....”

Salam sejahtera kepada Khadijah saat Beliau Lahir, Salam sejahtera kepadanya disaat beliau mengorbankan segalanya untuk Islam, Salam sejahtera kepada Khadijah disaat dia wafat dalam keadaan sedih dan terzalimi, dan Salam sejahtera kepada Khadijah saat dia dibangkitkan nanti untuk memberikan syafa'at kepada Pengikut dan Pecintanya.

Ya Wajiihatan Indallah, Isyfa'ilana Indallah...

**Ziarah kepada Sayyidah Khadijah al-Qubra as dan Sayyidah
Fatimah binti Asad as**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Segala Puji bagi Allah Tuhan semesta alam

وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ نَبِيِّهِ وَآلِهِ الطَّيِّبِينَ الطَّاهِرِينَ

Shalawat Allah kepada junjungan kita Muhammad Nabi-Nya dan beserta
keluarganya yang baik dan suci

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ

Salam sejahtera kepadamu wahai ibu para kaum mukminin

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا زَوْجَةَ سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ

Salam sejahtera kepadamu wahai istri pemimpin para Rasul

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا رِيحَانَةَ عَلِيِّ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ

Salam sejahtera kepadamu wahai permata Ali pemimpin para kaum mukminat

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا أُمَّ فَاطِمَةَ الزَّهْرَاءِ سَيِّدَةِ نِسَاءِ الْعَالَمِينَ

Salam sejahtera kepadamu wahai ibunda Fatimah az-Zahra pemimpin wanita
semesta alam

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا أُولَى الْمُؤْمِنَاتِ

Salam sejahtera kepadamu wahai orang yang pertama kali beriman

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا سَيِّدَةَ النِّسَاءِ فِي عَصْرِهَا وَزَمَانِهَا

Salam sejahtera kepadamu wahai pemimpin para wanita pada zamannya

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا أُمَّ أَيْمَةَ الطَّاهِرِينَ

Salam sejahtera kepadamu wahai ibu para Imam yang suci

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا مَنْ أَنْفَقَتْ مَالَهَا فِي نُصْرَةِ سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ

Salam sejahtera kepadamu wahai manusia yang telah menginfakkan hartanya
untuk menolong pemimpin para Rasul

وَنَصَرْتُهُ مَا اسْتَطَعْتَ وَ دَفَعْتَ عَنْهُ الْأَعْدَاءُ

Dan menolongnya dalam segala hal serta membelanya dari gangguan para
musuh

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا مَنْ سَلَّمَ عَلَيْهَا جِبْرَائِيلُ وَ بَلَغَهَا السَّلَامُ مِنَ اللَّهِ الْجَلِيلِ

Salam sejahtera kepadamu wahai manusia yang mendapatkan salam dari Allah
Swt melalui jibril

فَهَنِيئًا لَكَ بِمَا أَوْلَاكَ مِنْ فَضْلٍ

Sungguh, kebahagiaan bagimu dengan kemuliaan yang telah dikhususkan untuk
dirimu

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا أَيَّتُهَا سَيِّدَةُ خَدِيجَةَ الْكُبْرَى بِنْتُ خُوَيْلِدِ الْغُرَاءِ

Salam sejahtera kepadamu wahai Sayyidah Khadijah al-Kubra binti Khuwailid

وَ رَحْمَةُ اللَّهِ وَ بَرَكَاتُهُ

Rahmat dan berkah-Nya selalu tercurahkan kepadanya

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا وَالِدَةَ سَيِّدِ الْوَصِيِّينَ

Salam sejahtera kepadamu wahai ibu pemimpin para washi

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا ثَانِيَةَ الْمُؤْمِنَاتِ

Salam sejahtera kepadamu wahai orang kedua yang telah beriman

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا كَافِلَةَ مُحَمَّدٍ خَاتَمِ النَّبِيِّينَ

Salam sejahtera kepadamu wahai yang memelihara Penutup para Nabi

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا مَنْ تَرَبَّيْتُهَا لَوْلَى اللَّهِ الْأَمِينِ

Salam sejahtera kepadamu wahai orang yang telah mendidik wali Allah al-
Amin

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا زَوْجَةَ سَيِّدِنَا أَبِي طَالِبٍ السَّيِّدِ الْهَاشِمِيِّ الْعَرَبِيِّ

Salam sejahtera kepadamu wahai istri dari sayyidina Abu Thalib pemimpin dari
Bani Hasyim al-Arab

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا وَالِدَةَ سَيِّدِنَا جَعْفَرَ الطَّيَّارِ وَ سَيِّدِنَا عَقِيلٍ فِي جَنَانِ
الْخُلْدِ

Salam sejahtera kepadamu wahai ibu dari sayyidina Ja'far at-Thayyar dan
sayyidina Aqil di Surga yang kekal

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا أُمَّ الْأَئِمَّةِ الْمَعْصُومِينَ

Salam sejahtera kepadamu wahai ibu para Imam yang suci

السَّلَامُ عَلَى سَيِّدَةِ فَاطِمَةَ بِنْتِ أَسَدِ الْهَاشِمِيَّةِ

Salam sejahtera kepada junjungan, Sayyidah Fatimah binti Asad al-
Hasyimiyyah

وَ رَحْمَةُ اللَّهِ وَ بَرَكَاتُهُ

Rahmat dan berkah-Nya selalu tercurahkan kepadanya

السَّلَامُ عَلَيْكُمَا أَيَّتُهَا الصِّدِّيقَةُ الْمَرْضِيَّةُ

Salam sejahtera kepada kalian berdua wahai Shiddiqah al-Mardhiyyah (yang
jujur dan diridhai)

السَّلَامُ عَلَيْكُمَا أَيَّتُهَا التَّقِيَّةُ النَّقِيَّةُ

Salam sejahtera kepada kalian berdua wahai orang yang bertakwa dan bersih

السَّلَامُ عَلَيْكُمَا أَيَّتُهَا الْكَرِيمَةُ الرَّضِيَّةُ

Salam sejahtera kepada kalian berdua wahai orang yang mulia dan selalu ridha

السَّلَامُ عَلَيْكُمَا يَا مَنْ ظَهَرَتْ شَفَقَتُهُمَا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ خَاتَمِ النَّبِيِّينَ

Salam sejahtera kepada kalian berdua wahai orang yang menampak kasih
sayangnya kepada Rasulullah penutup para Nabi

السَّلَامُ عَلَيْكُمَا وَ عَلَى رُوحِكُمَا وَ بَدَنِكُمَا الطَّاهِرِينَ

Salam sejahtera kepada kalian berdua, kepada ruh serta badan kalian berdua
yang suci

السَّلَامُ عَلَيْكُمَا يَا سَيِّدَتَنَا خَدِيجَةَ الْكُبْرَى وَ سَيِّدَتَنَا فَاطِمَةَ بِنْتِ أَسَدٍ
وَ عَلَى ذُرِّيَّتِكُمَا

Salam sejahtera kepada kalian berdua wahai junjungan kami Khadijah al-Kubra dan junjungan kami Fatimah binti Asad serta kepada keturunan kalian berdua

وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Rahmat dan berkahnya selalu tercurahkan kepada kalian berdua

أَشْهَدُ أَنَّكُمْ أَحْسَنُتُمَا الْكَفَالَةَ

Aku bersaksi bahwa kalian berdua adalah orang yang paling bagus jaminannya

وَأَدَيْتُمَا الْأَمَانَةَ

Dan kalian berdua telah melaksanakan amanah

وَاجْتَهَدْتُمَا فِي مَرْضَاتِ اللَّهِ

Dan kalian berdua telah berjihad pada jalan keridhaan Allah Swt

وَبَالِغْتُمَا فِي حِفْظِ رَسُولِ اللَّهِ (صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ)

Dan kalian berdua telah sampai pada penjagaan Rasulullah saw

عَارِفَتَيْنِ بِحَقِّهِ، مُؤْمِنَتَيْنِ بِصِدْقِهِ

(kalian berdua) telah mengetahui haknya, beriman dengan membenarkannya

مُعْتَرِفَتَيْنِ بِنُبُوتِهِ، مُسْتَبْصِرَتَيْنِ بِنِعْمَتِهِ

Mengakui akan Kenabiannya, mensyukuri nikmatnya

كَافِلَةً بِتَرْبِيَّتِهِ، مُشْفِقَةً عَلَى نَفْسِهِ

Menjamin dengan mendidiknya, menyayangi dirinya

وَاقِفَتَيْنِ عَلَى خِدْمَتِهِ، مُخْتَارَتَيْنِ رِضَاهُ

Bersikap khidmat terhadapnya, mendahulukan keridhaannya

وَأَشْهَدُ أَنَّكُمْ مَضِيَّتُمَا عَلَى الْإِيمَانِ وَالتَّمَسُّكِ بِأَشْرَفِ الْأَدْيَانِ

Dan aku bersaksi bahwa kalian berdua telah beriman dan berpegang dengan paling mulianya agama

رَاضِيَتَيْنِ مَرْضِيَّتَيْنِ طَاهِرَتَيْنِ زَكِيَّتَيْنِ تَقِيَّتَيْنِ نَقِيَّتَيْنِ

Kalian adalah orang yang ridha, diridhai, menyucikan diri, suci, bertakwa dan bersih

فَرَضِيَ اللَّهُ عَنْكُمَا وَارْضَاكُمَا

Maka Allah Swt telah ridha kepada kalian berdua dan kalian pun ridha

وَجَعَلَ الْجَنَّةَ مَنْزِلَكُمَا وَمَأْوَاكُمَا

Dan Dia telah menjadikan surga sebagai tempat kedudukan kalian berdua dan sebagai tempat akhir yang baik

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ وَ عَجِّلْ فَرَجَهُم

Ya Allah, Sampaikan shalawat kepada Muhammad dan keluarganya dan segerakanlah kehadiran mereka

وَ فَرِّجْ عَنَّا بِهِمْ وَارْحَمْنَا بِهِمْ

Dan berilah kami kelapangan karena mereka serta sayangilah kami karena mereka

وَانْفَعْنِي بِزِيَارَتِهِمَا، وَثَبِّتْنِي عَلَى مَحَبَّتِهِمَا

Dan berikanlah aku manfaat dengan berziarah kepada keduanya dan tetapkan untukku untuk selalu mencintai keduanya

وَلَا تَحْرِمْنِي شَفَاعَتَهُمَا، وَشَفَاعَةَ الْأَئِمَّةِ مِنْ ذُرِّيَّتِهِمَا

Dan jangan Engkau cegah dari syafaat mereka berdua dan syafaat para Imam dari keturunan mereka berdua

وَارْزُقْنِي مُرَافَقَتَهُمَا

Dan berilah anugerah untukku agar berkumpul dengan keduanya

وَاحْشُرْنِي فِي الْجَنَانِ مَعَهُمَا وَمَعَ الطَّاهِرِينَ مِنْ أَوْلَادِهِمَا

Dan gabungkanlah aku bersama keduanya beserta anak keturunan mereka berdua yang suci di surga

اللَّهُمَّ لَا تَجْعَلْهُ آخِرَ الْعَهْدِ لَزِيَارَتِهِمَا

Ya Allah, janganlah Engkau jadikan akhir dari ziarahku kepada keduanya

وَارْزُقْنِي مَا أَبْقَيْتَنِي فِي حَيَاتِي لَزِيَارَتِهِمَا

Dan berilah aku kesempatan untuk berziarah kepada keduanya selama aku masih hidup

وَإِذَا تَوَفَّيْتَنِي فَاحْشُرْنِي فِي زُمْرَتِهِمَا مِنْ أَهْلِ شَفَاعَتِهِمَا

Dan apabila Engkau wafatkan aku maka kumpulkanlah aku bersama keduanya
yang mendapatkan syafaat keduanya

بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

Dengan kasih sayang-Mu wahai Zat yang Maha Menyayangi

اللَّهُمَّ بِحَقِّهِمَا عِنْدَكَ وَمَنْزِلَتِهِمَا لَدَيْكَ

Ya Allah, dengan kebenaran keduanya disisi-Mu dan kedudukan keduanya
kepada-Mu

اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِجَمِيعِ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ

Ampunilah aku, kedua orang tuaku dan seluruh kaum mukminin dan mukminat

وَاتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً

Dan berikanlah aku kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat

وَقِنَا بِرَحْمَتِكَ عَذَابَ النَّارِ

Dan dengan rahmat-Mu lindungilah kami dari azab api neraka

وَاخْتِمْ لِي بِخَيْرٍ وَاكْفِنِي مَا أَهَمَّنِي مِنْ أَمْرِ دُنْيَايَ وَآخِرَتِي

Dan akhiri hidup kami dengan kebaikan dan cukupkan untukku apa yang aku
inginkan dari urusan dunia dan akhirat

وَلَا تُسَلِّطْ عَلَيَّ مَنْ لَا يَرْحَمُنِي

Dan jangan Engkau kuasakan atas diriku terhadap orang yang tidak
menyayangiku

وَاجْعَلْ عَلَيَّ مِنْكَ وَاقِيَةً بَاقِيَةً

Dan jadikanlah untukku Engkau sebagai pelindung yang kekal

وَلَا تَسْلُبْنِي صَالِحَ مَا أَنْعَمْتَ بِهِ عَلَيَّ

Dan janganlah Engkau cegah diriku hal-hal yang baik terhadap segala nikmat
yang kau berikan padaku

وَارْزُقْنِي مِنْ فَضْلِكَ رِزْقًا وَاسِعًا حَلَالًا طَيِّبًا مُبَارَكًا كَثِيرًا

Dan berikanlah aku rezeki dari kemurahan-Mu dengan rezeki yang luas, halal,
baik, berkah dan berlimpah

اللَّهُمَّ اخْرُسْنِي بِحِرَاسَتِكَ

Ya Allah, jagalah diriku dengan penjagaan-Mu

وَاحْفَظْنِي بِحِفْظِكَ وَاکْلَانِي بِكَلاَّتِكَ

Dan peliharalah diriku dengan pemeliharaan-Mu dan awasilah diriku dengan pengawasan-Mu

وَارْزُقْنِي حَجَّ بَيْتِكَ الْحَرَامِ فِي عَامِنَا هَذَا وَفِي كُلِّ عَامٍ

Dan berilah aku rezeki untuk menunaikan haji ke baitul haram pada tahun ini dan setiap tahun

وَزِيَارَةَ قَبْرِ نَبِيِّكَ وَالْأَيِّمَةِ الْمَعْصُومِينَ عَلَيْهِمُ السَّلَامُ

Serta ziarah ke makam Nabi-Mu dan para Imam as

وَلَا تُخْلِنِي يَا رَبِّ مِنْ تِلْكَ الْمَشَاهِدِ الشَّرِيفَةِ وَالْمَوَاقِفِ الْكَرِيمَةِ

Ya Allah, janganlah Engkau biarkan diriku jauh dari tempat yang mulia dan terhormat tersebut

اللَّهُمَّ ثُبِّ عَلَيَّ حَتَّى لَا أَغْصِيَكَ

Ya Allah, Ampunilah aku sampai aku tidak bermaksiat lagi pada-Mu

وَالْهَمْنِي الْخَيْرَ وَالْعَمَلَ بِهِ

Dan anugerahilah aku kebaikan dan beramal dengannya

وَخَشْيَتَكَ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ مَا أَبْقَيْتَنِي

Serta rasa takutku kepada-Mu pada waktu malam dan siang hari selama engkau masih menyelamatkanaku

يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ

Wahai Tuhan semesta alam

Membaca doa harian Ramadhan (hari kesepuluh)

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas ra dari Nabi saw : “Yang membaca doa ini maka segala sesuatu akan memintakan ampunan untuknya.”

اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي فِيهِ مِنَ الْمُتَوَكِّلِينَ عَلَيْكَ وَاجْعَلْنِي فِيهِ مِنَ الْفَائِزِينَ لَدَيْكَ وَاجْعَلْنِي فِيهِ مِنَ الْمُقَرَّبِينَ إِلَيْكَ بِإِحْسَانِكَ يَا غَايَةَ الطَّالِبِينَ

Allâhummaj'alni fiyhi minal mutawak-kilina 'alaika, Waj'alni fiyhi minal fa-izina ladaika, Waj'alni fiyhi minal muqorrobinâ ilaika, bi-ihshânika ya ghoyatath-tholibina.

“Ya Allah, jadikanlah aku di bulan ini termasuk diantara orang-orang yang bertawakkal kepada-Mu, dan jadikanlah aku diantara orang-orang yang berjaya di haribaan-Mu, dan jadikanlah aku diantara orang-orang yang dekat kepada-Mu, dengan kebaikan-Mu, Wahai Tujuan orang-orang yang memohon”

Malam Kesebelas

Rasulullah saw bersabda, “Barang siapa mengerjakan Shalat 2 rakaat dengan membaca surah al-Fatihah sekali dan al-Kautsar sebanyak dua puluh kali pada setiap rakaat. Bagi yang melaksanakannya, maka dosanya tidak akan mengikutinya hari itu walaupun iblis bersungguh-sungguh menggodanya.

Membaca doa harian Ramadhan (malam kesebelas)

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِأَسْمَائِكَ الْحُسْنَى وَأَسْتَجِيرُ مِنْ نَارِكَ الَّتِي لَا تُطْفِئُ
وَأَسْأَلُكَ أَنْ تُقَوِّينِي عَلَى قِيَامِ هَذَا الشَّهْرِ وَصِيَامِهِ وَأَنْ تَغْفِرَ لِي
وَتَرْحَمَنِي إِنَّكَ لَا تُخْلِفُ الْمِيعَادَ وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ وَأَنْتَ الصَّمَدُ الَّذِي لَمْ
يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ صَلَّى عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَتَجَاوَزَ
عَنِّي وَاعْفُ عَنِّي وَارْحَمْنِي إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

Allahumma inni a'udzu-bi'asma'ikal husna, wa astajiru min-narikal-lati la tuthfa, wa as'aluka an- tuqowwiyani 'ala qiyami hddzasy-syahri wa-shiyamihi, wa-an taghfiro-lt wa-tarhamant innaka la tukhliful mi'dda, wa 'alaika tawakkaltu wa-antash-shomadul ladzi lam yalid walam yulad walam y akun lahu kufuwan ahadun, sholli (ala muhammadin wa alihi, wa-tajawaz 'anni waghfir-ti wa'fu 'anni war-hamni innaka antat-tawwabur rohimu.

Hari Kesebelas

Membaca doa harian Ramadhan (hari kesebelas)

Diriwayatkan dari Ibnu Abas ra dari Nabi saw : “Yang membaca doa ini akan diberi pahala sebagai orang yang hajinya mabrur bersama Rasulullah saw dan berumroh bersama keluarga beliau saw. Setiap haji bersama Rosulullah saw sama dengan 70.000 kali haji tanpa beliau dan setiap umroh bersama keluarga beliau sama dengan 70.000 kali umroh tanpa mereka.”

اللَّهُمَّ حَبِّبْ إِلَيَّ فِيهِ الْإِحْسَانَ وَ كَرِّهِ إِلَيَّ فِيهِ الْفُسُوقَ وَ الْعِصْيَانَ وَ
حَرِّمْ عَلَيَّ فِيهِ السَّخَطَ وَ النَّيْرَانَ بِعَوْنِكَ يَا غِيَاثَ الْمُسْتَغِيثِينَ

*Allahumma habbib ilayya fihil ihsatta wakarrih ilayya fihil fusuqo wal
'ishyana, waharrim' alayya fihis sukhto wan-nirdna, bi quwwatikaya ghoutsal
mustaghitsina.*

“Ya Allah, tanamkanlah ke dalam diriku kecintaan kepada perbuatan baik,
tanamkanlah ke dalam diriku kebencian terhadap kefasikan dan kemaksiatan,
cegahlah dariku kemurkaan dan api neraka dengan pertolongan-Mu, Wahai
Penolong orang-orang yang meminta pertolongan”

Malam Kedua Belas

Rasulullah saw bersabda, “Barang siapa mengerjakan Shalat 8 rakaat dengan
membaca surah al-Fatihah sekali dan al-Qadr sebanyak tiga puluh kali pada
setiap rakaat. Pelaksananya akan diganjar layaknya orang yang bersyukur
kepada Allah Swt, dan di Hari Kiamat akan dibangkitkan sebagai orang-orang
yang bersabar.

Membaca doa harian Ramadhan (malam kedua belas)

اللَّهُمَّ أَنْتَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ وَأَنْتَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ لَكَ الْحَمْدُ حَمْدًا يَبْقَى
وَلَا يَفْنَى وَلَكَ الشُّكْرُ شُكْرًا يَبْقَى وَلَا يَفْنَى وَأَنْتَ الْحَكِيمُ الْعَلِيمُ أَسْأَلُكَ
بُنُورَ وَجْهِكَ الْأَكْرَمِ وَبِجَلَالِكَ الَّذِي لَا يُرَامُ وَبِعِزَّتِكَ الَّذِي لَا يُقْهَرُ أَنْ
تُصَلِّيَ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَأَنْ تَغْفِرَ لِي وَتَرْحَمَنِي إِنَّكَ أَنْتَ الْأَجَلُ
الْأَعْظَمُ.

*Allâhumma antal 'azizur rohimu, wa antal 'aliyyul 'azhimu, lakal hamdu
hamdan yabqd wala yafna, wa lakasy-syukru syukran yabqd wala yafna, wa
antal hakimul 'alimu as'aluka binuri wajhikal akrom, wa bijaldlikal ladzi la
yurdmu, wa bi'izzatikal ladzi la yuqharu, an tusholliya 'ala muhammadin wa
alihi wa an taghfiroli wa tarhamani innaka antal ajallul a'zhomu.*

Ya Allah, Engkau Maha Mulia lagi Maha Penyayang. Engkau Maha Tinggi lagi
Maha Agung. Bagi-Mu puja-puji yang kekal dan tiada lekang, bagi-Mu syukur
yang kekal dan tiada lekang. Engkau Maha Bijak lagi Maha Mengetahui. Aku
memohon kepada-Mu, demi cahaya wajah-Mu yang teramat mulia, demi
keagungan-Mu yang tiada tertandingi dan demi kekuatan-Mu yang tiada
terkalahkan, limpahkanlah shalawat kepada (Nabi) Muhammad Saw dan
keluarganya, dan agar kiranya Engkau mengampuniku dan menyayangiku.
Sesungguhnya Engkau Dzat Yang Maha Luhur lagi Maha Agung

Hari Kedua Belas

Tanggal duabelas di bulan Ramadhan bertepatan dengan diwahyukannya kitab Injil ke Nabi Isa as. Dalam Islam, malam itu lazim dikenal sebagai Hari Persaudaraan, yaitu saat Rasulullah saw mempersaudarakan pengikut-pengikutnya dari golongan Muhajirin dan Anshar serta mengangkat Ali bin Abi Thalib sebagai saudaranya.

Membaca doa harian Ramadhan (hari duabelas)

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas ra dari Nabi saw: “Yang berdoa dengan doa ini, maka semua kesalahannya akan digantikan dengan kebbaikannya dan akan diampuni semua dosa-dosanya ”

اللَّهُمَّ زَيِّنِي فِيهِ بِالسَّتْرِ وَالْعَفَافِ وَاسْتُرْنِي فِيهِ بِلِبَاسِ الْقُتُوعِ وَالْكَفَافِ وَاحْمِلْنِي فِيهِ عَلَى الْعَدْلِ وَالْإِنْصَافِ وَآمِنِّي فِيهِ مِنْ كُلِّ مَا أَخَافُ بِعِصْمَتِكَ يَا عِصْمَةَ الْخَائِفِينَ

Allâhummar zuqni fihis sitri wal ‘afâfi, wasturni fiyhi bilibasal qunu’i wal kafafi, wahmilni fihî ‘alal ‘adli wal inshafi wa Aminni fiyhi min kulli Ma akhofu, bi ‘ishmatika ya ‘ishmatal kho’ifina.

“Ya Allah, hiasilah diriku di bulan ini dengan penutup aib dan rasa malu, kenakanlah padaku pakaian kecukupan dan kerelaan diri, tuntunlah aku untuk bersikap adil dan taat, jagalah aku dari segala sesuatu yang aku takuti, dengan Penjagaan-Mu, Wahai Penjaga orang-orang yang ketakutan”

Malam Ketiga Belas

Malam ini adalah malam pertama dari tiga malam yang dikenal dengan nama al-Layâli al-Bîdh (Malam Putih). Untuk malam ini terdapat tiga amalan sebagai berikut:

Pertama

Mandi (pada malam) ini dapat meringankan dosa.

Kedua: Shalat 4 rakaat dengan 2 salam

Mendirikan shalat sebanyak empat rakaat, pada setiap rakaatnya kita membaca surah al-Fatihah dan dua puluh lima kali surah al-Ikhlâs. Mereka yang mengerjakan Shalat Nafilah ini niscaya akan melintasi Shirat al-Mustaqim (jembatan yang terbentang di atas neraka) secepat kilat ”.

Ketiga: Shalat 2 rakaat

Disunnahkan di malam ketiga belas bulan Rajab, Sya’ban, dan Ramadhan untuk melakukan shalat sebanyak dua rakaat, setiap rakaat membaca surah al-Fatihah

sekali, Yasin, al-Mulk, dan al-Ikhlâs. Diriwayatkan dari Imam Ja'far as-Shadiq as, bahwa sesiapa melakukan amalan tersebut, niscaya ia akan mendapatkan keutamaan ketiga bulan tersebut dan seluruh dosanya, selain dosa syirik, akan diampuni.

Keempat: Membaca Doa al-Mujir (Dibaca di Malam 13, 14, 15)

Doa ini adalah doa yang tinggi derajatnya dan diriwayatkan dari Rasulullah saw, Malaikat Jibril telah membawakan doa ini untuk beliau ketika beliau melaksanakan shalat di maqam Ibrahim as.

Dalam kitab *Balad Al-Amin* dan *Al-Mishbah*, Al-Kaf'ami menyebutkan doa ini dan pada catatan kakinya menyebutkan keutamaannya. Diantaranya dia berkata, “Siapa yang membaca doa ini pada waktu hari putih bulan Ramadhan (hari ke 13, 14 dan 15), dosa-dosanya akan diampuni meskipun dosa-dosa itu sebanyak tetesan hujan, daun pepohonan dan kerikil di padang pasir.

Doa ini juga bermanfaat untuk menyembuhkan orang sakit, melunasi hutang, mendatangkan kekayaan, kekuatan dan menyirnakkan kesedihan.

Doa itu adalah sebagai berikut:

دُعَاءُ الْمُجِيرِ

Doa Mujir

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillâhir rahmânir-rahîm

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ

Allâhumma shalli ‘alâ Muhammadin wa âli Muhammad

Ya Allah, limpahkanlah shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad

سُبْحَانَكَ يَا اللَّهُ تَعَالَيْتَ يَا رَحْمَنُ أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيرُ،

Subhânaka yâ Allâh Ta’âlayta yâ Rahmân Ajirnâ minan nâri yâ Mujîr

Maha suci Engkau Ya Allah, Maha Tinggi Engkau wahai yang Maha Penyayang, lindungilah kami dari api neraka wahai pelindung

سُبْحَانَكَ يَا رَحِيمُ تَعَالَيْتَ يَا كَرِيمُ أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيرُ،

Subhânaka yâ Rahîm, ta’âlayta yâ Karîm Ajirnâ minan nâri yâ Mujîr

Maha suci Engkau Ya Allah, Maha Tinggi Engkau wahai yang Maha Dermawan, lindungilah kami dari api neraka wahai pelindung

سُبْحَانَكَ يَا مَلِكُ تَعَالَيْتَ يَا مَالِكُ أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيرُ،

Subhânaka yâ Malik, ta'âlayta yâ Mâlik Ajirnâ minan nâri yâ Mujîr

Maha suci Engkau wahai Raja diraja, Maha Tinggi Engkau wahai pemilik segala sesuatu, lindungilah kami dari api neraka wahai pelindung

سُبْحَانَكَ يَا قُدُّوسُ تَعَالَيْتَ يَا سَلَامُ أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيرُ،

Subhânaka yâ Quddûs, ta'âlayta yâ Salâm Ajirnâ minan nâri yâ Mujîr

Maha suci Engkau Wahai Yang Maha Suci, Maha Tinggi Engkau wahai Penganugerah keselamatan, lindungilah kami dari api neraka wahai pelindung

سُبْحَانَكَ يَا مُؤْمِنُ تَعَالَيْتَ يَا مُهَيِّمُ أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيرُ،

Subhânaka yâ Mu'min, ta'âlayta yâ Muhaymin Ajirnâ minan nâri yâ Mujîr

Maha suci Engkau wahai Penganugerah rasa aman, Maha Tinggi Engkau wahai Pemelihara dan Penguasa jagad, lindungilah kami dari api neraka wahai pelindung

سُبْحَانَكَ يَا عَزِيزُ تَعَالَيْتَ يَا جَبَّارُ أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيرُ،

Subhânaka yâ 'Azîz, ta'âlayta yâ Jab-bâru Ajirnâ minan nâri yâ Mujîr

Maha suci Engkau wahai Yang Maha Mulia, Maha Tinggi Engkau wahai yang Maha Perkasa, lindungilah kami dari api neraka wahai pelindung

سُبْحَانَكَ يَا مُتَكَبِّرُ تَعَالَيْتَ يَا مُتَجَبِّرُ أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيرُ،

Subhânaka yâ Mutakabbir, ta'âlayta yâ Mutajabbir Ajirnâ minan nâri yâ Mujîr

Maha suci Engkau wahai yang Maha Sombong, Maha Tinggi Engkau wahai Pemilik Keperkasaan, lindungilah kami dari api neraka wahai pelindung

سُبْحَانَكَ يَا خَالِقُ تَعَالَيْتَ يَا بَارِئُ أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيرُ،

Subhânaka yâ Khâliq, ta'âlayta yâ Bârî Ajirnâ minan nâri yâ Mujîr

Maha suci Engkau Wahai Pencipta, Maha Tinggi Engkau wahai Pengada, lindungilah kami dari api neraka wahai pelindung

سُبْحَانَكَ يَا مُصَوِّرُ تَعَالَيْتَ يَا مُقَدِّرُ أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيرُ،

Subhânaka yâ Mushawwir, ta'âlayta yâ Muqaddir Ajirnâ minan nâri yâ Mujîr

Maha suci Engkau Wahai Pembentuk, Maha Tinggi Engkau wahai Penentu segala ketentuan, lindungilah kami dari api neraka wahai pelindung

سُبْحَانَكَ يَا هَادِي تَعَالَيْتَ يَا بَاقِي أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيرُ،

Subhânaka yâ Hâdî, ta'âlayta yâ Bâqî Ajirnâ minan nâri yâ Mujîr
Maha suci Engkau Wahai Pemberi Petunjuk, Maha Tinggi Engkau wahai Yang
Kekal, lindungilah kami dari api neraka wahai pelindung

سُبْحَانَكَ يَا وَهَّابُ تَعَالَيْتَ يَا تَوَّابُ أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيرُ،
Subhânaka yâ Wahhâb, ta'âlayta yâ Tawwâb Ajirnâ minan nâri yâ Mujîr
Maha suci Engkau Wahai Pemberi Anugerah, Maha Tinggi Engkau wahai
Penerima Taubat, lindungilah kami dari api neraka wahai pelindung

سُبْحَانَكَ يَا فَتَّاحُ تَعَالَيْتَ يَا مُرْتَّاحُ أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيرُ،
Subhânaka yâ Fattâh, ta'âlayta yâ Murtâh Ajirnâ minan nâri yâ Mujîr
Maha suci Engkau Wahai Pembuka pintu rahmat, Maha Tinggi Engkau wahai
Pemberi kelapangan, lindungilah kami dari api neraka wahai pelindung

سُبْحَانَكَ يَا سَيِّدِي تَعَالَيْتَ يَا مَوْلَايَ أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيرُ،
Subhânaka yâ Sayyidî, ta'âlayta yâ Mawlâya Ajirnâ minan nâri yâ Mujîr
Maha suci Engkau Wahai Tuanku, Maha Tinggi Engkau wahai Junjunganku,
lindungilah kami dari api neraka wahai pelindung

سُبْحَانَكَ يَا قَرِيبُ تَعَالَيْتَ يَا رَقِيبُ أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيرُ،
Subhânaka yâ Qarîb, ta'âlayta yâ Raqîb Ajirnâ minan nâri yâ Mujîr
Maha suci Engkau Wahai Yang Maha Dekat, Maha Tinggi Engkau wahai yang
Maha Mengawasi, lindungilah kami dari api neraka wahai pelindung

سُبْحَانَكَ يَا مُبْدِيُ تَعَالَيْتَ يَا مُعِيدُ أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيرُ،
Subhânaka yâ Mubdî, ta'âlayta yâ Mu'îd Ajirnâ minan nâri yâ Mujîr
Maha suci Engkau Wahai Pemulai, Maha Tinggi Engkau wahai Pengembali,
lindungilah kami dari api neraka wahai pelindung

سُبْحَانَكَ يَا حَمِيدُ تَعَالَيْتَ يَا مَجِيدُ أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيرُ،
Subhânaka yâ Hamîd, ta'âlayta yâ Majîd. Ajirnâ minan nâri yâ Mujîr
Maha suci Engkau Wahai Yang Maha Terpuji, Maha Tinggi Engkau wahai
yang Maha Mulia, lindungilah kami dari api neraka wahai pelindung

سُبْحَانَكَ يَا قَدِيمُ تَعَالَيْتَ يَا عَظِيمُ أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيرُ،
Subhânaka yâ Qadîm, ta'âlayta yâ Azîmu. Ajirnâ minan nâri yâ Mujîr
Maha suci Engkau Wahai Yang Maha Terdahulu, Maha Tinggi Engkau wahai
yang Maha Agung, lindungilah kami dari api neraka wahai pelindung

سُبْحَانَكَ يَا غَفُورُ تَعَالَيْتَ يَا شَكُورُ أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيرُ،

Subhânaka yâ Ghafur, ta'âlayta yâ Syakuru. Ajirnâ minan nâri yâ Mujîr
Maha suci Engkau Pengampun dosa, Maha Tinggi Engkau wahai Pensyukur,
lindungilah kami dari api neraka wahai pelindung

سُبْحَانَكَ يَا شَاهِدُ تَعَالَيْتَ يَا شَهِيدُ أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيرُ،

Subhânaka yâ Syâhid, ta'âlayta yâ Syahid. Ajirnâ minan nâri yâ Mujîr
Maha suci Engkau Wahai Saksi, Maha Tinggi Engkau wahai Pemantau jagad
raya, lindungilah kami dari api neraka wahai pelindung

سُبْحَانَكَ يَا حَنَّانُ تَعَالَيْتَ يَا مَنَّانُ أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيرُ،

Subhânaka yâ Hannân, ta'âlayta yâ Mannân. Ajirnâ minan nâri yâ Mujîr
Maha suci Engkau Wahai Yang Maha Kasih, Maha Tinggi Engkau wahai
Pemberi Anugerah, lindungilah kami dari api neraka wahai pelindung

سُبْحَانَكَ يَا بَاعِثُ تَعَالَيْتَ يَا وَارِثُ أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيرُ،

Subhânaka yâ Bâ'its, ta'âlayta yâ Wârits. Ajirnâ minan nâri yâ Mujîr
Maha suci Engkau Wahai Pembangkit makhluk dari alam kubur, Maha Tinggi
Engkau wahai Pewaris, lindungilah kami dari api neraka wahai pelindung

سُبْحَانَكَ يَا مُحْيِي تَعَالَيْتَ يَا مُمِيتُ أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيرُ،

Subhânaka yâ Muhyî, ta'âlayta yâ Mumît. Ajirnâ minan nâri yâ Mujîr
Maha suci Engkau Wahai Yang Menghidupkan, Maha Tinggi Engkau wahai
yang Mematikan, lindungilah kami dari api neraka wahai pelindung

سُبْحَانَكَ يَا شَفِيقُ تَعَالَيْتَ يَا رَفِيقُ أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيرُ،

Subhânaka yâ Syafîq, ta'âlayta yâ Rafîq. Ajirnâ minan nâri yâ Mujîr
Maha suci Engkau Wahai Yang Maha Pengasih, Maha Tinggi Engkau wahai
Sahabat penuh kasih, lindungilah kami dari api neraka wahai pelindung

سُبْحَانَكَ يَا أَنِيسُ تَعَالَيْتَ يَا مُؤْنِسُ أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيرُ،

Subhânaka yâ Anîs, ta'âlayta yâ Mu'nis Ajirnâ minan nâri yâ Mujîr
Maha suci Engkau Wahai Sahabat setia, Maha Tinggi Engkau wahai Pendatang
Ketenangan, lindungilah kami dari api neraka wahai pelindung

سُبْحَانَكَ يَا جَلِيلُ تَعَالَيْتَ يَا جَمِيلُ أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيرُ،

Subhânaka yâ Jalîl, ta'âlayta yâ Jamîl Ajirnâ minan nâri yâ Mujîr

Maha suci Engkau Wahai Yang Maha Agung, Maha Tinggi Engkau wahai yang
Maha Indah, lindungilah kami dari api neraka wahai pelindung

سُبْحَانَكَ يَا خَبِيرُ تَعَالَيْتَ يَا بَصِيرُ أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيرُ،

Subhânaka yâ Khabîr, ta'âlayta yâ Bashîr Ajirnâ minan nâri yâ Mujîr

Maha suci Engkau Wahai Yang Maha Mengetahui, Maha Tinggi Engkau wahai
yang Maha Melihat, lindungilah kami dari api neraka wahai pelindung

سُبْحَانَكَ يَا حَفِيٌّ تَعَالَيْتَ يَا مَلِيٌّ أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيرُ،

Subhânaka yâ Hafîy, ta'âlayta yâ Malîy Ajirnâ minan nâri yâ Mujîr

Maha suci Engkau Wahai Yang Maha Mencintai, Maha Tinggi Engkau wahai
yang Maha Kuat, lindungilah kami dari api neraka wahai pelindung

سُبْحَانَكَ يَا مَعْبُودُ تَعَالَيْتَ يَا مَوْجُودُ أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيرُ،

Subhânaka yâ Ma'bûd, ta'âlayta yâ Mawjûd Ajirnâ minan nâri yâ Mujîr

Maha suci Engkau Wahai Yang Layak disembah, Maha Tinggi Engkau wahai
yang Ada, lindungilah kami dari api neraka wahai pelindung

سُبْحَانَكَ يَا غَفَّارُ تَعَالَيْتَ يَا قَهَّارُ أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيرُ،

Subhânaka yâ Ghaffâr, ta'âlayta yâ Qahhâr Ajirnâ minan nâri yâ Mujîr

Maha suci Engkau Wahai Yang Maha Pengampun, Maha Tinggi Engkau wahai
yang Maha Mengalahkan, lindungilah kami dari api neraka wahai pelindung

سُبْحَانَكَ يَا مَذْكُورُ تَعَالَيْتَ يَا مَشْكُورُ أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيرُ،

Subhânaka yâ Madzkûr, ta'âlayta yâ Masykûr Ajirnâ minan nâri yâ Mujîr

Maha suci Engkau Wahai Yang Layak diingat, Maha Tinggi Engkau wahai
yang layak disyukuri, lindungilah kami dari api neraka wahai pelindung

سُبْحَانَكَ يَا جَوَّادُ تَعَالَيْتَ يَا مَعَادُ أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيرُ،

Subhânaka yâ Jawâd, ta'âlayta yâ Ma'âdz Ajirnâ minan nâri yâ Mujîr

Maha suci Engkau Wahai Yang Maha Dermawan, Maha Tinggi Engkau wahai
Tempat Berlindung, lindungilah kami dari api neraka wahai pelindung

سُبْحَانَكَ يَا جَمَالُ تَعَالَيْتَ يَا جَلَالُ أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيرُ،

Subhânaka yâ Jamâl, ta'âlayta yâ Jalâl Ajirnâ minan nâri yâ Mujîr

Maha suci Engkau Wahai Pemilik Keindahan, Maha Tinggi Engkau wahai
Pemilik Keagungan, lindungilah kami dari api neraka wahai pelindung

سُبْحَانَكَ يَا سَابِقُ تَعَالَيْتَ يَا رَازِقُ أَجْرَنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيرُ،

Subhânaka yâ Sâbiq, ta'âlayta yâ Râziq Ajirnâ minan nâri yâ Mujîr

Maha suci Engkau Wahai Yang Terdahulu, Maha Tinggi Engkau wahai
Pemberi Rezeki, lindungilah kami dari api neraka wahai pelindung

سُبْحَانَكَ يَا صَادِقُ تَعَالَيْتَ يَا فَالِقُ أَجْرَنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيرُ،

Subhânaka yâ Shâdiq, ta'âlayta yâ Fâliq Ajirnâ minan nâri yâ Mujîr

Maha suci Engkau Wahai Yang Maha Benar, Maha Tinggi Engkau wahai
Pemisah malam dan siang, lindungilah kami dari api neraka wahai pelindung

سُبْحَانَكَ يَا سَمِيعُ تَعَالَيْتَ يَا سَرِيعُ أَجْرَنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيرُ،

Subhânaka yâ Samî', ta'âlayta yâ Sarî' Ajirnâ minan nâri yâ Mujîr

Maha suci Engkau Wahai Yang Maha Mendengar, Maha Tinggi Engkau wahai
yang Maha Cepat balasan-Nya, lindungilah kami dari api neraka wahai
pelindung

سُبْحَانَكَ يَا رَفِيعُ تَعَالَيْتَ يَا بَدِيعُ أَجْرَنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيرُ،

Subhânaka yâ Rafî', ta'âlayta yâ Badî' Ajirnâ minan nâri yâ Mujîr

Maha suci Engkau Wahai Yang Maha Tinggi, Maha Tinggi Engkau wahai
Pencipta, lindungilah kami dari api neraka wahai pelindung

سُبْحَانَكَ يَا فَعَّالُ تَعَالَيْتَ يَا مُتَعَالُ أَجْرَنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيرُ،

Subhânaka yâ Fa'âl, ta'âlayta yâ Muta'âl Ajirnâ minan nâri yâ Mujîr

Maha suci Engkau Wahai Yang Aktif Mencipta, Maha Tinggi Engkau wahai
yang Maha Tinggi, lindungilah kami dari api neraka wahai pelindung

سُبْحَانَكَ يَا قَاضِيُ تَعَالَيْتَ يَا رَاضِيُ أَجْرَنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيرُ،

Subhânaka yâ Qâdhi, ta'âlayta yâ Râdhi Ajirnâ minan nâri yâ Mujîr

Maha suci Engkau Wahai Yang Maha Penentu, Maha Tinggi Engkau wahai
yang Maha Meridhoi, lindungilah kami dari api neraka wahai pelindung

سُبْحَانَكَ يَا قَاهِرُ تَعَالَيْتَ يَا طَاهِرُ أَجْرَنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيرُ،

Subhânaka yâ Qâhir, ta'âlayta yâ Thâhir Ajirnâ minan nâri yâ Mujîr

Maha suci Engkau Wahai Yang Maha Mengalahkan, Maha Tinggi Engkau
wahai yang Maha Suci, lindungilah kami dari api neraka wahai pelindung

سُبْحَانَكَ يَا عَالِمُ تَعَالَيْتَ يَا حَكِمُ أَجْرَنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيرُ،

Subhânaka yâ 'âlim, ta'âlayta yâ Hâkim Ajirnâ minan nâri yâ Mujîr

Maha suci Engkau Wahai Yang Maha Tahu, Maha Tinggi Engkau wahai yang Berkuasa, lindungilah kami dari api neraka wahai pelindung

سُبْحَانَكَ يَا دَائِمُ تَعَالَيْتَ يَا قَائِمُ أَجْرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيرُ،

Subhânaka yâ Dâim, ta'âlayta yâ Qâim Ajirnâ minan nâri yâ Mujîr

Maha suci Engkau Wahai Yang Maha Kekal, Maha Tinggi Engkau wahai yang Maha Berdiri Sendiri, lindungilah kami dari api neraka wahai pelindung

سُبْحَانَكَ يَا عَاصِمُ تَعَالَيْتَ يَا قَاسِمُ أَجْرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيرُ،

Subhânaka yâ 'âshim, ta'âlayta yâ Qâsim Ajirnâ minan nâri yâ Mujîr

Maha suci Engkau Wahai Penjaga (dari dosa), Maha Tinggi Engkau wahai Pembagi, lindungilah kami dari api neraka wahai pelindung

سُبْحَانَكَ يَا غَنِيٌّ تَعَالَيْتَ يَا مُغْنِيٌّ أَجْرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيرُ،

Subhânaka yâ Ghaniy, ta'âlayta yâ Mughnî Ajirnâ minan nâri yâ Mujîr

Maha suci Engkau Wahai Yang Maha Kaya, Maha Tinggi Engkau wahai Pemberi Kekayaan, lindungilah kami dari api neraka wahai pelindung

سُبْحَانَكَ يَا وَفِيٌّ تَعَالَيْتَ يَا قَوِيٌّ أَجْرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيرُ،

Subhânaka yâ Wafiy, ta'âlayta yâ Qawiy Ajirnâ minan nâri yâ Mujîr

Maha suci Engkau Wahai Penepat Janji, Maha Tinggi Engkau wahai yang Maha Kuat, lindungilah kami dari api neraka wahai pelindung

سُبْحَانَكَ يَا كَافِيٌّ تَعَالَيْتَ يَا شَافِيٌّ أَجْرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيرُ،

Subhânaka yâ Kâfi, ta'âlayta yâ Syâfi Ajirnâ minan nâri yâ Mujîr

Maha suci Engkau Wahai Pemberi Kecukupan, Maha Tinggi Engkau wahai Penyembuh Penyakit, lindungilah kami dari api neraka wahai pelindung

سُبْحَانَكَ يَا مُقَدِّمُ تَعَالَيْتَ يَا مُؤَخِّرُ أَجْرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيرُ،

Subhânaka yâ Muqaddim, ta'âlayta yâ Muakhhir Ajirnâ minan nâri yâ Mujîr

Maha suci Engkau Wahai Yang Mendahulukan, Maha Tinggi Engkau wahai yang Mengakhirkan, lindungilah kami dari api neraka wahai pelindung

سُبْحَانَكَ يَا أَوَّلُ تَعَالَيْتَ يَا آخِرُ أَجْرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيرُ،

Subhânaka yâ Awwalu, ta'âlayta yâ âkhiru Ajirnâ minan nâri yâ Mujîr

Maha suci Engkau Wahai Yang Maha Awal, Maha Tinggi Engkau wahai yang Maha Akhir, lindungilah kami dari api neraka wahai pelindung

سُبْحَانَكَ يَا ظَاهِرُ تَعَالَيْتَ يَا بَاطِنُ أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيرُ،
Subhânaka yâ Zhâhir, ta'âlayta yâ Bâthin Ajirnâ minan nâri yâ Mujîr
Maha suci Engkau Wahai Yang Maha Zahir, Maha Tinggi Engkau wahai yang
Maha Batin, lindungilah kami dari api neraka wahai pelindung

سُبْحَانَكَ يَا رَجَاءُ تَعَالَيْتَ يَا مُرْتَجَى أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيرُ،
Subhânaka yâ Rajâ', ta'âlayta yâ Murtajâ Ajirnâ minan nâri yâ Mujîr
Maha suci Engkau Wahai Harapan, Maha Tinggi Engkau wahai yang
Diharapkan, lindungilah kami dari api neraka wahai pelindung

سُبْحَانَكَ يَا ذَا الْمَنِّ تَعَالَيْتَ يَا ذَا الطَّوْلِ أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيرُ،
Subhânaka yâ Dzal Manni, ta'âlayta yâ Dzath thawli Ajirnâ minan nâri yâ Mujîr
Maha suci Engkau Wahai Pemilik Anugerah, Maha Tinggi Engkau wahai
Pemilik Kebajikan, lindungilah kami dari api neraka wahai pelindung

سُبْحَانَكَ يَا حَيُّ تَعَالَيْتَ يَا قَيُّوْمُ أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيرُ،
Subhânaka yâ Hayyu, ta'âlayta yâ Qayyûm Ajirnâ minan nâri yâ Mujîr
Maha suci Engkau Wahai Yang Maha Hidup, Maha Tinggi Engkau wahai yang
Berdiri Sendiri, lindungilah kami dari api neraka wahai pelindung

سُبْحَانَكَ يَا وَاحِدُ تَعَالَيْتَ يَا أَحَدُ أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيرُ،
Subhânaka yâ Wâhid, ta'âlayta yâ Ahad Ajirnâ minan nâri yâ Mujîr
Maha suci Engkau Wahai Yang Maha Esa, Maha Tinggi Engkau wahai yang
Maha Tunggal, lindungilah kami dari api neraka wahai pelindung

سُبْحَانَكَ يَا سَيِّدُ تَعَالَيْتَ يَا صَمَدُ أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيرُ،
Subhânaka yâ Sayyidu, ta'âlayta yâ Shamadu Ajirnâ minan nâri yâ Mujîr
Maha suci Engkau Wahai Tuan Seluruh Makhluk, Maha Tinggi Engkau wahai
Tempat Bergantung, lindungilah kami dari api neraka wahai pelindung

سُبْحَانَكَ يَا قَدِيرُ تَعَالَيْتَ يَا كَبِيرُ أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيرُ،
Subhânaka yâ Qadîr, ta'âlayta yâ Kabîr Ajirnâ minan nâri yâ Mujîr
Maha suci Engkau Wahai Yang Maha Kuasa, Maha Tinggi Engkau wahai yang
Maha Besar, lindungilah kami dari api neraka wahai pelindung

سُبْحَانَكَ يَا وَالِي تَعَالَيْتَ يَا مُتَعَالِي أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيرُ،
Subhânaka yâ Wâlî, ta'âlayta yâ Muta'âlî Ajirnâ minan nâri yâ Mujîr

Maha suci Engkau Wahai Penguasa jagad, Maha Tinggi Engkau wahai yang
Maha Tinggi, lindungilah kami dari api neraka wahai pelindung

سُبْحَانَكَ يَا عَلِيُّ تَعَالَيْتَ يَا أَعْلَى أَجْرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيرُ،

Subhânaka yâ ‘Aliyyu, ta’âlayta yâ A’lâ Ajirnâ minan nâri yâ Mujîr

Maha suci Engkau Wahai Yang Maha Tinggi, Maha Tinggi Engkau wahai yang
Tertinggi, lindungilah kami dari api neraka wahai pelindung

سُبْحَانَكَ يَا وَلِيُّ تَعَالَيْتَ يَا مَوْلَى أَجْرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيرُ،

Subhânaka yâ Waliyyu, ta’âlayta yâ Mawlâ Ajirnâ minan nâri yâ Mujîr

Maha suci Engkau Wahai Pemilik Segalanya, Maha Tinggi Engkau wahai
Tuanku, lindungilah kami dari api neraka wahai pelindung

سُبْحَانَكَ يَا ذَارِيُّ تَعَالَيْتَ يَا بَارِيُّ أَجْرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيرُ،

Subhânaka yâ Dzâriyu, ta’âlayta yâ Bâriy Ajirnâ minan nâri yâ Mujîr

Maha suci Engkau Wahai Pencipta, Maha Tinggi Engkau wahai Pewujud,
lindungilah kami dari api neraka wahai pelindung

سُبْحَانَكَ يَا خَافِضُ تَعَالَيْتَ يَا رَافِعُ أَجْرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيرُ،

Subhânaka yâ Khâfidh, ta’âlayta yâ Râfi’ Ajirnâ minan nâri yâ Mujîr

Maha suci Engkau Wahai Penurun Derajat, Maha Tinggi Engkau wahai
Pengangkat Kedudukan, lindungilah kami dari api neraka wahai pelindung

سُبْحَانَكَ يَا مُقْسِطُ تَعَالَيْتَ يَا جَامِعُ أَجْرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيرُ،

Subhânaka yâ Muqsith, ta’âlayta yâ Jâmi’ Ajirnâ minan nâri yâ Mujîr

Maha suci Engkau Wahai Yang Maha Adil, Maha Tinggi Engkau wahai Yang
mengumpulkan manusia (pada hari kiamat), lindungilah kami dari api neraka
wahai pelindung

سُبْحَانَكَ يَا مُعِزُّ تَعَالَيْتَ يَا مُذِلُّ أَجْرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيرُ،

Subhânaka yâ Mu’izzu, ta’âlayta yâ Mudzillu Ajirnâ minan nâri yâ Mujîr

Maha suci Engkau Wahai Yang Maha Memuliakan, Maha Tinggi Engkau wahai
yang Menghinakan, lindungilah kami dari api neraka wahai pelindung

سُبْحَانَكَ يَا حَافِظُ تَعَالَيْتَ يَا حَفِيزُ أَجْرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيرُ،

Subhânaka yâ Hâfizh, ta’âlayta yâ Hafîzh Ajirnâ minan nâri yâ Mujîr

Maha suci Engkau Wahai Penjaga, Maha Tinggi Engkau wahai Pengawas,
lindungilah kami dari api neraka wahai pelindung

سُبْحَانَكَ يَا قَادِرُ تَعَالَيْتَ يَا مُقْتَدِرُ أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيرُ،

Subhânaka yâ Qâdiru, ta'âlayta yâ Muqtadir Ajirnâ minan nâri yâ Mujîr
Maha suci Engkau Wahai Yang Maha Kuasa, Maha Tinggi Engkau wahai yang
Maha Tegar, lindungilah kami dari api neraka wahai pelindung

سُبْحَانَكَ يَا عَلِيمُ تَعَالَيْتَ يَا حَلِيمُ أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيرُ،

Subhânaka yâ 'Alîmu, ta'âlayta yâ Halîm Ajirnâ minan nâri yâ Mujîr
Maha suci Engkau Wahai Yang Maha Mengetahui, Maha Tinggi Engkau wahai
yang Maha Penyabar, lindungilah kami dari api neraka wahai pelindung

سُبْحَانَكَ يَا حَكَمُ تَعَالَيْتَ يَا حَكِيمُ أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيرُ،

Subhânaka yâ Hakamu, ta'âlayta yâ Hakîm Ajirnâ minan nâri yâ Mujîr
Maha suci Engkau Wahai Penentu Keputusan, Maha Tinggi Engkau wahai yang
Maha Bijaksana, lindungilah kami dari api neraka wahai pelindung

سُبْحَانَكَ يَا مُعْطِي تَعَالَيْتَ يَا مَانِعُ أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيرُ،

Subhânaka yâ Mu'thî, ta'âlayta yâ Mâni' Ajirnâ minan nâri yâ Mujîr
Maha suci Engkau Wahai Pemberi, Maha Tinggi Engkau wahai Pencegah
Pemberian, lindungilah kami dari api neraka wahai pelindung

سُبْحَانَكَ يَا ضَارُّ تَعَالَيْتَ يَا نَافِعُ أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيرُ،

Subhânaka yâ Dhârru, ta'âlayta yâ Nâfi' Ajirnâ minan nâri yâ Mujîr
Maha suci Engkau Wahai Pendatang Bahaya, Maha Tinggi Engkau wahai
Pendatang Manfaat, lindungilah kami dari api neraka wahai pelindung

سُبْحَانَكَ يَا مُجِيبُ تَعَالَيْتَ يَا حَسِيبُ أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيرُ،

Subhânaka yâ Mujîb, ta'âlayta yâ Hasîb Ajirnâ minan nâri yâ Mujîr
Maha suci Engkau Wahai Pengabul doa, Maha Tinggi Engkau wahai Penghisab
Amal, lindungilah kami dari api neraka wahai pelindung

سُبْحَانَكَ يَا عَادِلُ تَعَالَيْتَ يَا فَاصِلُ أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيرُ،

Subhânaka yâ 'âdil, ta'âlayta yâ Fâshîl Ajirnâ minan nâri yâ Mujîr
Maha suci Engkau Wahai Yang Maha Adil, Maha Tinggi Engkau wahai
Pemisah (antara hak dan batil), lindungilah kami dari api neraka wahai
pelindung

سُبْحَانَكَ يَا لَطِيفُ تَعَالَيْتَ يَا شَرِيفُ أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيرُ،

Subhânaka yâ Lathîf, ta'âlayta yâ Syarîf Ajirnâ minan nâri yâ Mujîr

Maha suci Engkau Wahai Yang Maha Lembut, Maha Tinggi Engkau wahai yang Maha Mulia, lindungilah kami dari api neraka wahai pelindung

سُبْحَانَكَ يَا رَبُّ تَعَالَيْتَ يَا حَقُّ أَجْرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيرُ،

Subhânaka yâ Rabb, ta'âlayta yâ Haqq Ajirnâ minan nâri yâ Mujîr

Maha suci Engkau Wahai Tuhan, Maha Tinggi Engkau wahai yang Maha Benar, lindungilah kami dari api neraka wahai pelindung

سُبْحَانَكَ يَا مَاجِدُ تَعَالَيْتَ يَا وَاحِدُ أَجْرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيرُ،

Subhânaka yâ Mâjid, ta'âlayta yâ Wâhid Ajirnâ minan nâri yâ Mujîr

Maha suci Engkau Wahai Yang Maha Besar, Maha Tinggi Engkau wahai yang Maha Esa, lindungilah kami dari api neraka wahai pelindung

سُبْحَانَكَ يَا عَفُوُّ تَعَالَيْتَ يَا مُنْتَقِمُ أَجْرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيرُ،

Subhânaka yâ 'Afuwwu, ta'âlayta yâ Muntaqim Ajirnâ minan nâri yâ Mujîr

Maha suci Engkau Wahai Maha Pemaaf, Maha Tinggi Engkau wahai Pembalas dendam, lindungilah kami dari api neraka wahai pelindung

سُبْحَانَكَ يَا وَاسِعُ تَعَالَيْتَ يَا مُوسِعُ أَجْرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيرُ،

Subhânaka yâ Wâsi', ta'âlayta yâ Muwasssi' Ajirnâ minan nâri yâ Mujîr

Maha suci Engkau Wahai Yang Maha Luas, Maha Tinggi Engkau wahai Penganugerah Kelapangan, lindungilah kami dari api neraka wahai pelindung

سُبْحَانَكَ يَا رَوْوُفُ تَعَالَيْتَ يَا عَطُوفُ أَجْرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيرُ،

Subhânaka yâ Raûf, ta'âlayta yâ 'Athûf Ajirnâ minan nâri yâ Mujîr

Maha suci Engkau Wahai Yang Maha Kasih, Maha Tinggi Engkau wahai yang Maha Penyayang, lindungilah kami dari api neraka wahai pelindung

سُبْحَانَكَ يَا فَرْدُ تَعَالَيْتَ يَا وَثَرُ أَجْرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيرُ،

Subhânaka yâ Fardu, ta'âlayta yâ Witru Ajirnâ minan nâri yâ Mujîr

Maha suci Engkau Wahai Yang Maha Tunggal, Maha Tinggi Engkau wahai yang Maha Satu, lindungilah kami dari api neraka wahai pelindung

سُبْحَانَكَ يَا مُقِيْتُ تَعَالَيْتَ يَا مُحِيطُ أَجْرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيرُ،

Subhânaka yâ Muqîtu, ta'âlayta yâ Muhîth Ajirnâ minan nâri yâ Mujîr

Maha suci Engkau Wahai Yang Maha Mampu, Maha Tinggi Engkau wahai yang Maha Meliputi, lindungilah kami dari api neraka wahai pelindung

سُبْحَانَكَ يَا وَكِيلُ تَعَالَيْتَ يَا عَدْلُ أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيرُ،

Subhânaka yâ Wakîl, ta'âlayta yâ 'Adlu Ajirnâ minan nâri yâ Mujîr

Maha suci Engkau Wahai Wakil yang setia, Maha Tinggi Engkau wahai yang Maha Adil, lindungilah kami dari api neraka wahai pelindung

سُبْحَانَكَ يَا مُبِينُ تَعَالَيْتَ يَا مَتِينُ أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيرُ،

Subhânaka yâ Mubîn, ta'âlayta yâ Matîn Ajirnâ minan nâri yâ Mujîr

Maha suci Engkau Wahai Penjelas, Maha Tinggi Engkau wahai yang Maha Kokoh, lindungilah kami dari api neraka wahai pelindung

سُبْحَانَكَ يَا بَرُّ تَعَالَيْتَ يَا وَدُودُ أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيرُ،

Subhânaka yâ Barru, ta'âlayta yâ Wadûd Ajirnâ minan nâri yâ Mujîr

Maha suci Engkau Wahai Pelaku Kebajikan, Maha Tinggi Engkau wahai Pengasih, lindungilah kami dari api neraka wahai pelindung

سُبْحَانَكَ يَا رَشِيدُ تَعَالَيْتَ يَا مُرْشِدُ أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيرُ،

Subhânaka yâ Rasyîd, ta'âlayta yâ Mursyid Ajirnâ minan nâri yâ Mujîr

Maha suci Engkau Wahai Penunjuk Jalan, Maha Tinggi Engkau wahai Pemberi Petunjuk, lindungilah kami dari api neraka wahai pelindung

سُبْحَانَكَ يَا نُورُ تَعَالَيْتَ يَا مُنَوِّرُ أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيرُ،

Subhânaka yâ Nûr, ta'âlayta yâ Munawwir Ajirnâ minan nâri yâ Mujîr

Maha suci Engkau Wahai Nur, Maha Tinggi Engkau wahai Penganugerah Nur, lindungilah kami dari api neraka wahai pelindung

سُبْحَانَكَ يَا نَصِيرُ تَعَالَيْتَ يَا نَاصِرُ أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيرُ،

Subhânaka yâ Nashîr, ta'âlayta yâ Nâshir Ajirnâ minan nâri yâ Mujîr

Maha suci Engkau Wahai Yang Maha Penolong, Maha Tinggi Engkau wahai Penolong, lindungilah kami dari api neraka wahai pelindung

سُبْحَانَكَ يَا صَبُورُ تَعَالَيْتَ يَا صَابِرُ أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيرُ،

Subhânaka yâ Shabûr, ta'âlayta yâ Shâbir Ajirnâ minan nâri yâ Mujîr

Maha suci Engkau Wahai Yang Maha Penyabar, Maha Tinggi Engkau wahai Penyabar, lindungilah kami dari api neraka wahai pelindung

سُبْحَانَكَ يَا مُحْصِي تَعَالَيْتَ يَا مُنْشِئُ أَجِرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيرُ،

Subhânaka yâ Muhshî, ta'âlayta yâ Munsyî Ajirnâ minan nâri yâ Mujîr

Maha suci Engkau Wahai Penghitung, Maha Tinggi Engkau wahai Yang
Mewujudkan, lindungilah kami dari api neraka wahai pelindung

سُبْحَانَكَ يَا سُبْحَانَ تَعَالَيْتَ يَا دَيَّانُ أَجْرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيرُ،

Subhânaka yâ Subhân, ta'âlayta yâ Dayân Ajirnâ minan nâri yâ Mujîr

Maha suci Engkau Wahai Yang Maha Suci, Maha Tinggi Engkau wahai Yang
Menang, lindungilah kami dari api neraka wahai pelindung

سُبْحَانَكَ يَا مُغِيثُ تَعَالَيْتَ يَا غِيَاثُ أَجْرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيرُ،

Subhânaka yâ Mughîts, ta'âlayta yâ Ghiyâts Ajirnâ minan nâri yâ Mujîr

Maha suci Engkau Wahai Penolong, Maha Tinggi Engkau wahai Pelindung,
lindungilah kami dari api neraka

سُبْحَانَكَ يَا فَاطِرُ تَعَالَيْتَ يَا حَاضِرُ أَجْرْنَا مِنَ النَّارِ يَا مُجِيرُ،

Subhânaka yâ Fâthir, ta'âlayta yâ Hâdhir Ajirnâ minan nâri yâ Mujîr

Maha suci Engkau Wahai pencipta, Maha Tinggi Engkau wahai Yang Selalu
Hadir, lindungilah kami dari api neraka

سُبْحَانَكَ يَا ذَا الْعِزِّ وَالْجَمَالِ تَبَارَكْتَ يَا ذَا الْجَبَرُوتِ وَالْجَلَالِ،
سُبْحَانَكَ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ،

*Subhânaka yâ Dzal 'izzi wal jamâl, tabârakta yâ Dzal jabarût wal jalâl,
Subhânaka lâ ilâha illâ Anta.*

Maha suci Engkau Wahai Pemilik kemuliaan dan keindahan, Maha suci Engkau
Wahai Pemilik kekuasaan dan keagungan, Maha Suci Engkau bukan Tuhan
selain-Mu

سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ

Subhânaka innî kuntû minazh zhâlimîn,

Maha Suci Engkau, sungguh aku termasuk dalam golongan orang-orang yang
zalim

فَاسْتَجَبْنَا لَهُ وَنَجَّيْنَاهُ مِنَ الْغَمِّ وَكَذَلِكَ نُنْجِي الْمُؤْمِنِينَ،

*fastajabnâ lahû wa najjaynâhu minal ghammi, wa kadzâlika nunjil
mu'minîn.*

Lalu kami kabulkan doanya dan menyelamatkannya dari kesedihan dan
begitulah kami menyelamatkan mukminin

وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَآلِهِ أَجْمَعِينَ،

Wa shallallâhu 'alâ sayyidinâ Muhammadin wa âlihi ajma'in.

Shalawat Allah senantiasa tercurahkan atas junjungan kami, Nabi Muhammad dan seluruh keluarganya

وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَحَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ

Walhamdulillâhi Rabbil ‘alamîn. Wa hasbunallâhu wa ni’mal wakîl,
Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta Alam, cukuplah Allah bagi kami dan Dia adalah wakil yang terbaik

وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

Wa lâ hawla wa lâ quwwata illâ billâhil ‘aliyyil ‘azhîm.
Serta tiada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah yang Maha Tinggi nan Agung

Membaca doa harian Ramadhan (malam ketigabelas)

يَا جَبَّارَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ لَهُ مَلَكُوتُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَيْنِ
غَفَّارَ الذُّنُوبِ الْغَفُورَ الرَّحِيمَ السَّمِيعَ الْعَلِيمَ الْعَزِيزَ الْحَكِيمَ الصَّمَدَ
الْفَرْدَ الَّذِي لَا شَبِيهَ لَكَ أَنْتَ الْعَلِيُّ الْأَعْلَى الْعَزِيزُ الْقَادِرُ أَنْتَ التَّوَّابُ
الرَّحِيمُ أَسْأَلُكَ أَنْ تُصَلِّيَ عَلَيَّ مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَ أَنْ تَغْفِرَ لِي وَتَرْحَمَنِي
إِنَّكَ أَنْتَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ.

Yâ jabbâros samawati wal ardhi waman lahu malakutus samawati wal arodhina, ghoffarodz-dzunubil ghofurur-rohimas samVal ‘alimal ‘azizal hakimash- shomadal farda la syabiha laka, antal (aliyyul a’lal ‘azizul qodiru, antat-tawwdbur rohimu, as’aluka an tusholliya ‘ala muhammadin wa alihi wa-an taghfiro-li wa tarhamiini innaka anta arhamur rohimina.

Wahai Penguasa langit dan bumi dan milik-Nya kerajaan langit dan bumi,
Wahai Penghapus dosa-dosa, Wahai Dzat Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang, Wahai Dzat Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui, Wahai Dzat Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana, Wahai Dzat Tempat Bergantung lagi Maha Esa, yang tiada satu pun serupa dengan-Mu, Engkau Dzat Yang Sungguh Maha Tinggi, Engkau Dzat Yang Maha Perkasa lagi Maha Kuasa, Engkau Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang, aku memohon kepada-Mu agar Engkau melimpahkan sholawat kepada (Nabi) Muhammad Saw dan keluarganya, dan agar Engkau mengampuniku pun menyayangiku.
Sesungguhnya Engkau Maha Penyayang dari segala yang penyayang

Hari Ketiga Belas

Membaca doa harian Ramadhan (hari ketiga belas)

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas ra dari Nabi saw: “Yang membaca doa ini akan diberi pahala kebaikan sebanyak batu dan pasir dan mendapat kedudukan di surga.”

اللَّهُمَّ طَهِّرْنِي فِيهِ مِنَ الدَّنَسِ وَالْأَقْدَارِ وَصَبِّرْنِي فِيهِ عَلَى كَائِنَاتِ
الْأَقْدَارِ وَوَقِّفْنِي فِيهِ لِلتَّقَى وَصُحْبَةِ الْأَبْرَارِ بِعَوْنِكَ يَا قُرَّةَ عَيْنِ
الْمَسَاكِينِ

*Allâhumma thoh-hirnî fîhi minad-danasi wal aqdzâri wa shob-birnî fîhi ‘ala
kâinâtil aqdâri wa waffaqnî fîhi littuqâ wa suhbatil abrâr bi’aunika yâ
qurrota ‘ainil masâkîna.*

“Ya Allah, sucikanlah diriku di bulan ini dari segala nista dan perbuatan keji, anugerahkanlah padaku kesabaran atas segala ketetapan, limpahkanlah padaku ketakwaan dan persahabatan dengan orang-orang yang baik dengan pertolongan-Mu, Wahai Cahaya Mata Hati orang-orang miskin”

Malam Keempat Belas

Pertama

Mandi (pada malam) ini dapat meringankan dosa.

Kedua: Shalat 6 rakaat dengan 2 salam

Mendirikan shalat sebanyak Shalat enam rakaat dengan membaca surah al-Fatihah sekali dan al-Zalzalah sebanyak tiga puluh kali pada setiap rakaat.

Ketiga: Shalat 4 rakaat dengan 2 salam

disunnahkan di malam keempat belas bulan Rajab, Sya’ban, dan Ramadhan untuk melakukan shalat sebanyak empat rakaat, setiap rakaat membaca surah al-Fatihah sekali, Yasin, al-Mulk, dan al-Ikhlâs. Diriwayatkan dari Imam Ja’far as-Shadiq as, bahwa sesiapa melakukan amalan tersebut, niscaya ia akan mendapatkan keutamaan ketiga bulan tersebut dan seluruh dosanya, selain dosa syirik, akan diampuni.

Keempat: Membaca Doa Mujir

Sebelumnya pada pembahasan Doa al-Mujir pada malam 13 telah disebutkan bahwa sesiapa melaksanakan doa ini pada malam-malam al-Layâlî al-Bidh bulan Ramadhan, maka dosanya akan diampuni meskipun dosa-dosa itu sejumlah tetesan hujan, daun pepohonan, dan kerikil di bumi.

Membaca doa harian Ramadhan (malam keempat belas)

يَا أَوَّلَ الْأَوَّلِينَ وَآخِرَ الْآخِرِينَ وَ يَا جَبَّارَ الْجَبَابِرَةِ وَ يَا إِلَهَ الْأَوَّلِينَ
وَالْآخِرِينَ أَنْتَ خَلَقْتَنِي وَلَمْ أَلِكْ شَيْئًا مَذْكُورًا وَأَنْتَ أَمَرْتَنِي بِالطَّاعَةِ
فَأَطَعْتُ سَيِّدِي جَهْدِي وَ إِنْ كُنْتُ تَوَانَيْتُ أَوْ أَخْطَأْتُ أَوْ نَسَيْتُ
فَتَقَضَّلْ عَلَيَّ يَا سَيِّدِي وَلَا تَقْطَعْ رَجَائِي وَآمَنْنُ عَلَيَّ بِالْجَنَّةِ وَاجْمَعْ
بَيْنِي وَبَيْنَ نَبِيِّ الرَّحْمَةِ مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ (ص) وَاعْفِرْ لِي إِنَّكَ أَنْتَ
التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

*Yâ awwalal awwalîna wa âkhirol âkhirîna, wayâ jabbârol jabâbiroti wayâ
ilâhal awwalîna wal âkhirîna, anta khalaqtani walam akun syaian
madzkuron, wa anta amartanî bith-tho'ati, fa'atho-tu, sayyidi jahdî wa in
kuntu tawanaytu au akhtho'tu au nasîtu, fatafadh- dhol 'alayya yâ sayyidi
wala taqtho' rojâ'i, wam-nun 'alayya bit jannati wajma'baini wabaina
nabiyir rohmatî muhammadib ni 'abdillahi shallallahu 'alaihi wa âlihi,
waghfir li innaka antat tawwabur rohimu.*

Wahai Dzat yang lebih awal dari semua yang awal, yang paling akhir dari semua yang akhir, Wahai Dzat yang lebih berkuasa dari semua yang berkuasa, Wahai Tuhan semua yang terdahulu dan yang terkemudian. Engkaulah Dzat yang menciptakanku ketika aku belum menjadi sesuatu yang dapat disebut.

Engkau perintahkanku untuk taat, lalu aku taat kepada-Mu, Tuanku. Jika aku terkecoh atau bersalah atau lalai, sudilah Engkau bermurah hati kepadaku wahai Tuanku. Jangan Engkau putuskan harapanku, anugerahilah aku dengan surga dan kumpulkanlah aku bersama Nabi kasih saying, Muhammad bin Abdullah Saw. Ampunilah aku, sesungguhnya Engkau Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang

Hari Keempat Belas

Membaca doa harian Ramadhan (hari keempat belas)

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas ra dari Nabi saw :”Yang membaca doa ini seakan berpuasa bersama para Nabi, syuhada dan orang-orang shaleh”.

اللَّهُمَّ لَا تُؤَاخِذْنِي فِيهِ بِالْعَثَرَاتِ وَ أَقْلِنِي فِيهِ مِنَ الْخَطَايَا وَ الْهَفَوَاتِ وَ
لَا تَجْعَلْنِي فِيهِ غَرَضًا لِلْبَلَايَا وَ الْآفَاتِ بِعِزَّتِكَ يَا عِزُّ الْمُسْلِمِينَ

*Allâhumma lâ tuâkhdznî fîhi bil- 'atsarât, wa aqilnî fîhi minal khathâyâ wal
hafawât, wa lâ taj'alnî fîhi gharadhan lil-balâyâ wal-âfât, bi'izzatika yâ 'Izzal
muslimîn.*

“Ya Allah, janganlah Engkau siksa aku di bulan ini dengan semua kesalahan (yang aku lakukan), selamatkanlah aku dari seluruh kesalahan dan kebodohan, jangan Engkau jadikan aku tempat bencana dan malapetaka. Dengan kemuliaan-Mu, Wahai Kemuliaan orang-orang yang berserah diri”

Malam Kelima Belas

Malam ini adalah malam yang penuh berkah. Pada malam ini terdapat beberapa amalan berikut:

Pertama

Mandi (pada malam) ini dapat meringankan dosa.

Kedua: Menziarahi Imam Husein as

Diriwayatkan bahwa para sahabat pernah bertanya kepada Imam Ja'far Shadiq as, “Apa pesan Engkau kepada orang-orang yang berziarah kepada Imam Husein as pada malam kelima belas bulan Ramadhan?” Beliau menjawab, “Alangkah baiknya orang yang melaksanakan shalat sebanyak sepuluh rakaat pada malam pertengahan Ramadhan di dekat makam beliau as setelah melaksanakan shalat isya, dan shalat itu selain shalat malam. Hendaknya setelah membaca surah al-Fatihah ia membaca surah al-Ikhlâs sebanyak sepuluh kali dan berlindung kepada Allah dari api neraka.

(Dengan itu) Allah akan menetapkan sebagai orang yang telah terbebaskan dari api neraka dan tidak akan meninggal dunia kecuali setelah bermimpi bertemu para malaikat yang akan memberikan kabar gembira padanya dengan surga dan melindunginya dari api neraka.”

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَّآلِ مُحَمَّدٍ

Ya Allah, Sampaikan Shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا بْنَ رَسُولِ اللَّهِ

Salam sejahtera atasmu wahai putra Rasulullah

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا بْنَ خَاتَمِ النَّبِيِّينَ

Salam sejahtera atasmu wahai putra penutup para Nabi

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا بَنَ سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ

Salam sejahtera atasmu wahai putra pemimpin para Rasul

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا بَنَ سَيِّدِ الْوَصِيِّينَ

Salam sejahtera atasmu wahai putra pemimpin para Washi

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا أَبَا عَبْدِ اللَّهِ

Salam sejahtera atasmu wahai Aba Abdillah

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا حُسَيْنَ ابْنَ عَلِيٍّ

Salam sejahtera atasmu wahai Husein bin Ali

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا بَنَ فَاطِمَةَ الزَّهْرَاءِ سَيِّدَةِ نِسَاءِ الْعَالَمِينَ

Salam sejahtera atasmu wahai putra Fatimah Az-Zahra penghulu para wanita diseluruh Alam

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا وَلِيَّ اللَّهِ وَابْنَ وَلِيِّهِ

Salam sejahtera atasmu wahai wali Allah dan putra wali-Nya

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا صَفِيَّ اللَّهِ وَابْنَ صَفِيِّهِ

Salam sejahtera atasmu wahai pilihan Allah dan putra pilihan-Nya

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا حُجَّةَ اللَّهِ وَابْنَ حُجَّتِهِ

Salam sejahtera atasmu wahai Hujjah Allah dan putra Hujjah-Nya

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا حَبِيبَ اللَّهِ وَابْنَ حَبِيبِهِ

Salam sejahtera atasmu wahai kecintaan Allah dan putra kecintaan-Nya

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا سَفِيرَ اللَّهِ وَابْنَ سَفِيرِهِ

Salam sejahtera atasmu wahai duta Allah dan putra duta-Nya

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا خَازِنَ الْكِتَابِ الْمَسْتُورِ

Salam atasmu wahai yang menyimpan kitab yang tertulis

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا وَارِثَ التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ وَالزَّبُورِ

Salam sejahtera atasmu wahai sang pewaris Taurat, Injil dan Zabur

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا أَمِينَ الرَّحْمَنِ

Salam sejahtera atasmu wahai kepercayaan Ar-Rahman

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا شَرِيكَ الْقُرْآنِ

Salam sejahtera atasmu wahai teman Al-Qur'an

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا عُمُودَ الدِّينِ

Salam sejahtera atasmu wahai pilar agama

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا بَابَ حِكْمَةِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Salam sejahtera atasmu wahai pintu hikmah Tuhan semesta Alam

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا بَابَ حِطَّةِ الَّذِي مَنْ دَخَلَهُ كَانَ مِنَ الْأَمِينِينَ

Salam sejahtera atasmu wahai pintu rumah yang rendah (Ka'bah) yang mana jika seseorang masuk kedalamnya terjamin keamanannya

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا عَيْبَةَ عِلْمِ اللَّهِ

Salam sejahtera atasmu wahai kantungnya ilmu Allah

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا مَوْضِعَ سِرِّ اللَّهِ

Salam sejahtera atasmu wahai tempat rahasia Allah

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا ثَارَ اللَّهِ وَابْنَ ثَارِهِ وَالْوَثَرَ الْمُؤْتُونَ

Salam sejahtera atasmu wahai sang pejuang dan putra pejuang-Nya dan *Al-witra*
Al-Mautur

السَّلَامُ عَلَيْكَ وَعَلَى الْأَرْوَاحِ الَّتِي حَلَّتْ بِفِنَائِكَ وَأَنَاخَتْ بِرَحْلِكَ

Salam sejahtera atasmu dan para arwah yang turun kepada pembaringanmu dan yang berlalu menuju kehadiranmu

بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي وَنَفْسِي يَا أَبَا عَبْدِ اللَّهِ

Demi ayahku, ibuku dan diriku wahai Aba Abdillah

لَقَدْ عَظُمَتِ الْمُصِيبَةُ وَجَلَّتِ الرَّزِيَّةُ بِكَ عَلَيْنَا وَعَلَى جَمِيعِ أَهْلِ
الْإِسْلَامِ

Sungguh besar musibahmu dan dahsyat malapetaka yang menimpamu dan menimpa kami dan seluruh kaum muslimin

فَلَعَنَ اللَّهُ أُمَّةً أَسَّسَتْ آسَاسَ الظُّلْمِ وَالْجَوْرِ عَلَيْكُمْ أَهْلَ الْبَيْتِ

Dan agar Allah melaknat kaum yang membangun fondasi kedzaliman dan kesemena-menaan atasmu wahai Ahlul Bait

وَلَعَنَ اللَّهُ أُمَّةً دَفَعَتْكُمْ عَنْ مَقَامِكُمْ وَأَزَالَتْكُمْ عَنْ مَرَاتِبِكُمُ الَّتِي رَتَّبَكُمْ اللَّهُ فِيهَا

Dan laknat Allah terhadap kaum yang telah menggeser kedudukan kalian, dan menghilangkan ketinggian kalian, yang Allah telah berikan untuk kalian

بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي وَنَفْسِي يَا أَبَا عَبْدِ اللَّهِ

Demi ayahku, ibuku dan diriku wahai Aba Abdillah

أَشْهَدُ لَقَدْ اقْشَعَرَّتْ لِدِمَائِكُمْ أَظْلَةُ الْعَرْشِ مَعَ أَظْلَةِ الْخَلَائِقِ

Aku bersaksi bahwa telah terguncang Arsy Allah disebabkan darahmu dan berguncang pula jiwa makhluk-makhluknya

وَبَكَتْكُمْ السَّمَاءُ وَالْأَرْضُ وَسُكَّانُ الْجَنَانِ وَالْبَرِّ وَالْبَحْرِ

Dan langit, Bumi, Penghuni Surga, daratan serta lautan turut menangisimu

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْكَ عَدَدَ مَا فِي عِلْمِ اللَّهِ لَبَّيْكَ دَاعِيَ اللَّهِ

Shalawat Allah atasmu sebanyak bilangan ilmu Allah, kini aku datang menjawab panggilanmu wahai sang penyeru ke jalan Allah

إِنْ كَانَ لَمْ يُجِبْكَ بَدَنِي عِنْدَ اسْتِغَاثَتِكَ وَلِسَانِي عِنْدَ اسْتِنْصَارِكَ

Jika badanku belum sempat menjawab panggilan untuk menolongmu, dan lidahku untuk membantumu

فَقَدْ أَجَابَكَ قَلْبِي وَسَمْعِي وَبَصَرِي

Inilah hatiku, pendengaranku, dan penglihatanku telah datang menjawab panggilanmu

سُبْحَانَ رَبِّنَا إِنْ كَانَ وَعْدُ رَبِّنَا لَمَفْعُولًا

Maha suci Tuhan kami dan janji Tuhan kami telah terpenuhi

أَشْهَدُ أَنَّكَ طَهْرٌ وَطَاهِرٌ مُطَهَّرٌ

Aku bersaksi bahwasanya engkau sesuci-sucinya manusia

مِنْ طَهْرٍ طَاهِرٍ مُطَهَّرٍ طَهَّرْتَ

Dari kesucian orang yang suci dan disucikan

وَطَهَّرْتَ بِكَ الْبِلَادَ وَطَهَّرْتَ أَرْضَ أَنْتَ بِهَا وَطَهَّرَ حَرَمُكَ

Dan tersucikan pula negeri yang engkau tinggali dan menjadi suci tanah yang engkau pijakan dan tanah harammu (makammu)

أَشْهَدُ أَنَّكَ قَدْ أَمَرْتَ بِالْقِسْطِ وَالْعَدْلِ وَدَعَوْتَ إِلَيْهِمَا

Aku bersaksi bahwasanya engkau telah mengajak untuk berbuat keadilan dan menyeru kepadanya

وَأَنَّكَ صَادِقٌ صِدِّيقٌ، صَدَقْتَ فِيمَا دَعَوْتَ إِلَيْهِ وَأَنَّكَ ثَارُ اللَّهِ فِي الْأَرْضِ

Dan bahwasanya engkau jujur dan membenarkan apa yang engkau perintahkan orang untuk mengamalkannya dan engkau adalah sang pejuang Allah di bumi-Nya

وَأَشْهَدُ أَنَّكَ قَدْ بَلَغْتَ عَنِ اللَّهِ وَعَنْ جَدِّكَ رَسُولَ اللَّهِ

Dan aku bersaksi bahwasanya engkau telah mengajak manusia kepada Allah dan jalan kakekmu Rasulullah

وَعَنْ أَبِيكَ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ وَعَنْ أَخِيكَ الْحَسَنِ

Dan ayahmu Amirul Mukminin dan saudaramu Al-Hasan

وَنَصَحْتَ وَجَاهَدْتَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

Dan engkau telah memberi nasehat dan berjuang di jalan Allah

وَعَبَدْتَهُ مُخْلِصاً حَتَّى آتَاكَ الْيَقِينَ

Dan engkau telah menyembah-Nya dengan ikhlas hingga datang kepadamu rasa yakin

فَجَزَاكَ اللَّهُ خَيْرَ جَزَاءِ السَّابِقِينَ

Allah membalasmu dengan balasan seperti yang didapatkan orang-orang sebelumnya

وَصَلَّى اللَّهُ عَلَيْكَ وَسَلَّم تَسْلِيمًا

Dan shalawat Allah kiranya untukmu dan salam-Nya

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَصَلِّ عَلٰى الْحُسَيْنِ الْمَظْلُوْمِ

Ya Allah, limpahkanlah shalawat-Mu atas Nabi Muhammad dan atas al-Husein yang terzalimi

الشَّهِيدِ الرَّشِيْدِ قَتِيْلِ الْعَبْرَاتِ وَاسِيْرِ الْكُرْبَاتِ

Dan sang syahid pemberi petunjuk, yang terbunuh dengan penuh air mata, tawanan yang penuh duka

صَلَاةً نَامِيَةً زَاكِیَّةً مُّبَارَكَةً يَصْعَدُ اَوَّلُهَا وَلَا يَنْفَدُ اٰخِرُهَا

Atasmu Shalawat-Mu sebanyak-banyaknya, suci dan penuh keberkahan, naik kepada-Mu yang pertama dan tidak terputus dari-Mu yang terakhir

اَفْضَلُ مَا صَلَّيْتَ عَلٰى اَحَدٍ مِنْ اَوْلَادِ اَنْبِيَآءِكَ الْمُرْسَلِيْنَ

Seutamanya shalawat seperti yang engkau limpahkan kepada para Nabi dan Rasul-Mu

يَا اِلٰهَ الْعَالَمِيْنَ

Wahai Tuhan pemilik Alam

Doa Ziarah Imam Husein as khusus Pertengahan Ramadhan

Doa ziarah ini telah dinukil oleh Syekh Mufid ra dalam kitab *al-Mazâr*. Doa ziarah ini termasuk salah satu doa ziarah khusus untuk pertengahan bulan Ramadhan.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ

Ya Allah, Sampaikan Shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ يَا آلَ اللّٰهِ،

Salam sejahtera atas kalian, wahai manifestasi Allah.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ يَا صَفْوَةَ اللّٰهِ،

Salam sejahtera atas kalian, wahai para pilihan Allah.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ يَا خَيْرَةَ اللَّهِ مِنْ خَلْقِهِ،

Salam sejahtera atas kalian, wahai pilihan Allah di antara para makhluk-Nya.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ يَا سَادَةَ السَّادَاتِ،

Salam sejahtera atas kalian, wahai penghulu para penghulu.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ يَا لُيُوثَ الْغَابَاتِ،

Salam sejahtera atas kalian, wahai para singa hutan.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ يَا سُفْنَ النَّجَاةِ،

Salam sejahtera atas kalian, wahai para bahtera keselamatan.

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا أَبَا عَبْدِ اللَّهِ الْحُسَيْنِ،

Salam sejahtera atasmu, wahai Abu Abdillah Husein.

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا وَارِثَ عِلْمِ الْأَنْبِيَاءِ وَرَحْمَةِ اللَّهِ وَبَرَكَاتِهِ،

Salam sejahtera atasmu, wahai pewaris ilmu para Nabi, begitu juga rahmat Allah dan berkah-Nya,

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا وَارِثَ آدَمَ صَفْوَةِ اللَّهِ،

Salam sejahtera atasmu wahai pewaris Adam, pilihan Allah,

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا وَارِثَ نُوحٍ نَبِيِّ اللَّهِ،

Salam sejahtera atasmu, wahai pewaris Nuh, Nabi Allah

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا وَارِثَ إِبْرَاهِيمَ خَلِيلِ اللَّهِ،

Salam sejahtera atasmu, wahai pewaris Ibrahim Khalilullah.

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا وَارِثَ إِسْمَاعِيلَ ذَبِيحِ اللَّهِ،

Salam sejahtera atasmu, wahai pewaris Ismail sembelihan Allah.

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا وَارِثَ مُوسَى كَلِيمِ اللَّهِ،

Salam sejahtera atasmu, wahai pewaris Musa. Kalimullah.

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا وَارِثَ عِيسَى رُوحِ اللَّهِ،

Salam sejahtera atasmu, wahai pewaris Isa, Ruhullah.

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا وَارِثَ مُحَمَّدٍ حَبِيبِ اللَّهِ،

Salam sejahtera atasmu, wahai pewaris Muhammad, kekasih Allah,

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا ابْنَ مُحَمَّدٍ الْمُصْطَفَى،

Salam sejahtera atasmu, wahai putra Muhammad al-Mushthafa.

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا ابْنَ عَلِيٍّ الْمُرْتَضَى،

Salam sejahtera atasmu, wahai putra Ali al-Murtadha.

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا ابْنَ فَاطِمَةَ الزَّهْرَاءِ،

Salam sejahtera atasmu, wahai putra Fatimah az-Zahra.

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا ابْنَ خَدِيجَةَ الْكُبْرَى،

Salam sejahtera atasmu, wahai putra Khadijah al-Kubra.

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا شَهِيدُ ابْنِ الشَّهِيدِ،

Salam sejahtera atasmu, Wahai Syahid putra syahid

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا قَتِيلُ ابْنِ الْقَتِيلِ،

Salam sejahtera atasmu, wahai manusia yang terbunuh putra manusia yang terbunuh.

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا وَلِيَّ اللَّهِ وَابْنَ وَلِيِّهِ،

Salam sejahtera atasmu, wahai wali Allah dan putra Wali-Nya,

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا حُجَّةَ اللَّهِ وَابْنَ حُجَّتِهِ عَلَى خَلْقِهِ،

Salam sejahtera atasmu, wahai hujah Allah dan Putra hujah-Nya atas makhluk-Nya.

أَشْهَدُ أَنَّكَ قَدْ أَقَمْتَ الصَّلَاةَ وَآتَيْتَ الزَّكَاةَ وَأَمَرْتَ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَيْتَ
عَنِ الْمُنْكَرِ،

Aku bersaksi bahwa Engkau telah menegakkan shalat, menunaikan zakat, memerintahkan kepada kebaikan, mencegah kemungkaran,

وَرَزَيْتَ بِوَالِدَيْكَ وَجَاهَدْتَ عَدُوَّكَ،

Sedih karena (musibah yang menimpa) kedua orang tuamu dan berjihad melawan musuhmu,

وَأَشْهَدُ أَنَّكَ تَسْمَعُ الْكَلَامَ وَتَرُدُّ الْجَوَابَ،

Dan aku bersaksi bahwa engkau mendengarkan ucapan dan memberikan jawaban

وَأَنَّكَ حَبِيبُ اللَّهِ وَخَلِيلُهُ وَنَجِيبُهُ وَصَفِيُّهُ وَابْنُ صَفِيِّهِ،

dan bahwa engkau adalah kekasih Allah, sahabat, insan yang agung, insan pilihan dan putra dari insan pilihan-Nya.

يَا مَوْلَايَ وَابْنَ مَوْلَايَ، زُرْتُكَ مُشْتَقًا فَكُنْ لِي شَفِيعًا إِلَى اللَّهِ يَا
سَيِّدِي وَاسْتَشْفِعْ إِلَى اللَّهِ بِجَدِّكَ سَيِّدِ النَّبِيِّينَ،

Wahai junjunganku dan putra junjunganku, aku berziarah kepadamu dengan membawa kerinduan, jadilah engkau pemberi syafaatku di sisi Allah wahai junjunganku, dan aku memohon syafaat kepada Allah dengan (perantara) kakekmu penghulu para Nabi.

وَبِأَبِيكَ سَيِّدِ الْوَصِيِّينَ، وَبِأُمِّكَ فَاطِمَةَ سَيِّدَةِ نِسَاءِ الْعَالَمِينَ،

Ayahmu penghulu para Washi dan ibundamu penghulu wanita semesta alam.

أَلَا لَعَنَ اللَّهُ قَاتِلِيكَ، وَلَعَنَ اللَّهُ ظَالِمِيكَ، وَلَعَنَ اللَّهُ سَالِبِيكَ وَمُبْغِضِيكَ
مِنَ الْأَوَّلِينَ وَالْآخِرِينَ،

Ingatlah. Laknat Allah atas para pembunuhmu, laknat Allah atas orang-orang yang menzalimimu, dan laknat Allah atas orang-orang yang merampas (hakmu) dan membencimu, baik orang-orang yang terdahulu maupun yang akan datang.

وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَآلِهِ الطَّيِّبِينَ الطَّاهِرِينَ

Dan shalawat Allah senantiasa tercurahkan atas junjungan kita Nabi Muhammad dan keluarganya yang baik dan suci

Ketiga: Shalat 6 rakaat dengan 2 salam

disunnahkan di malam kelima belas bulan Rajab, Sya'ban, dan Ramadhan untuk melakukan shalat sebanyak enam rakaat, setiap rakaat membaca surah al-Fatihah sekali, Yasin, al-Mulk, dan al-Ikhlâs. Diriwayatkan dari Imam Ja'far as-Shadiq as, bahwa sesiapa melakukan amalan tersebut, niscaya ia akan mendapatkan keutamaan ketiga bulan tersebut dan seluruh dosanya, selain dosa syirik, akan diampuni.

Keempat: Shalat 100 rakaat dengan 2 salam

Melaksanakan shalat sebanyak seratus rakaat, pada setiap rakaatnya setelah membaca surah al-Fatihah, kita membaca surah al-Ikhlâs sebanyak sepuluh kali. Dalam kitab *al-Muqni'ah*, Syekh Mufid ra meriwayatkan dari Amirul Mukminin as bahwa sesiapa melaksanakan shalat tersebut, Allah Swt akan mengirimkan sepuluh malaikat kepadanya guna membasmi para musuhnya, baik dari kalangan jin maupun manusia, dan juga Allah akan menurunkan tiga puluh malaikat yang akan memberinya kabar gembira mengenai surga dan mengirimkan tiga puluh malaikat kepadanya ketika ia hendak meninggalkan dunia guna melindunginya dari api neraka.

Kelima: Membaca Doa Mujir

Sebelumnya pada pembahasan Doa al-Mujir pada malam 13 telah disebutkan bahwa sesiapa melaksanakan doa ini pada malam-malam *al-Layâli al-Bidh* bulan Ramadhan, maka dosanya akan diampuni meskipun dosa-dosa itu sejumlah tetesan hujan, daun pepohonan, dan kerikil di bumi.

Membaca doa harian Ramadhan (malam kelima belas)

يَا جَبَّارُ أَنْتَ سَيِّدِي الْمَنَّانُ أَنْتَ مَوْلَايَ الْكَرِيمُ أَنْتَ سَيِّدِي الْعَفُورُ
أَنْتَ مَوْلَايَ الْحَلِيمُ أَنْتَ سَيِّدِي الْوَهَّابُ أَنْتَ مَوْلَايَ الْعَزِيزُ أَنْتَ
سَيِّدِي الْقَدِيرُ أَنْتَ مَوْلَايَ الْوَاحِدُ أَنْتَ سَيِّدِي الْقَائِمُ أَنْتَ مَوْلَايَ
الصَّمَدُ أَنْتَ سَيِّدِي الْخَالِقُ أَنْتَ مَوْلَايَ الْبَارِئُ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ
وَاعْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَتَجَاوَزْ عَنِّي إِنَّكَ أَنْتَ الْأَجَلُّ الْأَعْظَمُ.

Ya jabbâru anta sayyidil mannânu, anta maulâyal karîmu, anta sayyidil ghafuru, anta maulâyal/taîmu, anta sayyidil wahhabu, anta maulâyal ‘azîzu, anta sayyidil qodîru, anta maulâyal wahidu, anta sayyidil qo ‘imu, anta maulâya sh shomadu, anta sayyidil kholiqu, anta maulâyal bâriu, sholli ‘ala muhammadin wa âlihi waghfir-li war-hamni wa tajâwaz ‘anni innaka antal ajallul a ‘zhomu.

Wahai Dzat Yang Maha Kuasa, Engkau Tuanku Yang Maha Pemberi anugerah, Engkau Junjunganku Yang Maha Mulia, Engkau Tuanku Yang Maha Pengampun, Engkau Junjunganku Yang Maha Penyantun, Engkau Tuanku Yang Maha Pemberi, Engkau Junjunganku Yang Maha Perkasa, Engkau Tuanku Yang Maha Kuasa, Engkau Junjunganku Yang Maha Esa, Engkau Tuanku Yang Maha Kokoh, Engkau Junjunganku Tempat Bergantung, Engkau Tuanku Yang Maha Pencipta, Engkau Junjunganku Yang Maha Mengadakan (dari ketiadaan), sampaikanlah shalawat atas (Nabi) Muhammad Saw dan keluarganya, ampunilah aku, sayangilah aku dan hapuskanlah kesalahan-kesalahanku. Sesungguhnya Engkau Maha Luhur lagi Maha Agung

Hari Kelima Belas

Tanggal 15 Ramadhan 2 H adalah hari kelahiran Imam Hasan Mujtaba as. hari ini adalah sebuah hari yang sangat mulia dan bersedekah pada hari ini memiliki keutamaan yang tak terhingga.

Syeikh Mufid berkata, “Di hari pertengahan bulan Ramadhan, tahun ketiga hijriah, adalah hari lahir Tuan kita, Abu Muhammad (Imam Hasan bin Ali bin Abi Thalib) as”

“Ini adalah hari bahagia kaum mukmin. Pada hari ini disunnahkan bersedekah, bersungguh-sungguh dalam melaksanakan amal kebajikan, memperbanyak syukur kepada Allah Swt bagi kemunculan hujjah-Nya dan kejayaan agama-Nya melalui khalifah-Nya di muka bumi ini dan karena putra Nabi-Nya Saw”

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ،

Bismillaahirrohmaanirrohiim

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ،

Allahumma sholli 'alaa Muhammadin wa aali Muhammad

Ya Allah, limpahkanlah shalawat atas Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad.

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا بَنَ رَسُولِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Assalāmu 'alaika yabna rasūl(i) rabbil-'ālamīn(a)

Salam sejahtera atasmu, wahai putra utusan Tuhan semesta alam

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا بَنَ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ

Assalāmu 'alaika yabna amīril-mu'minīn(a)

Salam sejahtera atasmu, Wahai putra Amirul Mukminin

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا بَنَ فَاطِمَةَ الزَّهْرَاءِ

Assalāmu 'alaika yabna Fāthimataz-Zahrā'(i)

Salam sejahtera atasmu, wahai putra Fatimah az-Zahra

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا حَبِيبَ اللَّهِ

Assalāmu 'alaika yā habīballah(i)

Salam sejahtera atasmu, wahai kekasih Allah

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا صِفْوَةَ اللَّهِ

Assalāmu 'alaika yā shifwatallāh(i)

Salam sejahtera atasmu, wahai pilihan Allah

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا أَمِينَ اللَّهِ

Assalāmu 'alaika yā amīnallāh(i)

Salam sejahtera atasmu, wahai kepercayaan Allah

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا حُجَّةَ اللَّهِ

Assalāmu 'alaika yā hujjatallāh(i)

Salam sejahtera atasmu, wahai bukti Allah

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا نُورَ اللَّهِ

Assalāmu ‘alaika yā nūrallāh(i)

Salam sejahtera atasmu, wahai cahaya Allah

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا صِرَاطَ اللَّهِ

Assalāmu ‘alaika yā shirāthallāh(i)

Salam sejahtera atasmu, wahai jalan Allah

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا بَيَانَ حُكْمِ اللَّهِ

Assalāmu ‘alaika yā bayāna hukmillāh(i)

Salam sejahtera atasmu, wahai penjelas hukum Allah

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا نَاصِرَ دِينِ اللَّهِ

Assalāmu ‘alaika yā nāshira dinillāh(i)

Salam sejahtera atasmu, wahai penolong agama Allah

السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا السَّيِّدُ الزَّكِيُّ

Assalāmu ‘alaika ayyuhas-sayyiduz-zakiy(u)

Salam sejahtera atasmu, wahai junjungan suci

السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا الْبَرُّ الْوَفِيُّ

Assalāmu ‘alaika ayyuhal-barrul wafiy(u)

Salam sejahtera atasmu, wahai sang bajik dan benar

السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا الْقَائِمُ الْأَمِينُ

Assalāmu ‘alaika ayyuhal-qāimul-amīn(i)

Salam sejahtera atasmu, wahai pembangkit yang terpercaya

السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا الْعَالِمُ بِالتَّوِيلِ

Assalāmu ‘alaika ayyuhal-‘ālimu bit-ta’wil(i)

Salam sejahtera atasmu, wahai sang ahli takwil

السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا الْهَادِي الْمَهْدِيُّ

Assalāmu ‘alaika ayyuhal-hādil-mahdiy(u)

Salam sejahtera atasmu, wahai sang penunjuk yang diberi petunjuk

السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا الطَّاهِرُ الزَّكِيُّ

Assalāmu ‘alaika ayyuhath-thāhiruz-zakiy(u)
Salam sejahtera atasmu, wahai yang tersucikan dari dosa

السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا التَّقِيُّ النَّقِيُّ
Assalāmu ‘alaika ayyuhath-taqiyun-naqiy(u)
Salam sejahtera atasmu, wahai petakwa nan suci

السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا الْحَقُّ الْحَقِيقُ
Assalāmu ‘alaika ayyuhath-haqqu-l-haqiq(u)
Salam sejahtera atasmu, wahai kebenaran yang nyata

السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا الشَّهِيدُ الصِّدِّيقُ
Assalāmu ‘alaika ayyuhasy-syahidush-shiddiq(u)
Salam sejahtera atasmu, wahai syahid nan pembenar

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا أَبَا مُحَمَّدٍ الْحَسَنَ ابْنَ عَلِيٍّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
*Assalāmu ‘alaika yā aba Muḥammadinil Hasanabna ‘Aliyyin wa
rahmatullah(i) wa barakātuh(u)*
Salam sejahtera atasmu, wahai Abu Muhammad al-Hasan putra Ali, serta
rahmat Allah dan berkah-Nya atasmu.

**Kemudian shalat hadiah 2 rakaat untuk Imam Hasan al-Mujtaba as,
Ketika Anda telah selesai mengerjakan shalat, bacalah tasbih Sayyidah
Fatimah Az-Zahra as serta ucapkanlah :**

اللَّهُمَّ إِنِّي صَلَّيْتُ وَرَكَعْتُ وَسَجَدْتُ لَكَ وَخَدَعْتُ لَكَ لَا شَرِيكَ لَكَ،
Ya Allah, Sesungguhnya aku mengerjakan shalat, rukuk dan sujud hanya untuk-
Mu, tiada sekutu bagi-Mu

لَإِنَّ الصَّلَاةَ وَالرُّكُوعَ وَالسُّجُودَ لَا يَكُونُ إِلَّا لَكَ،
Karena, shalat, rukuk dan sujud tidak pantas kecuali hanya untuk-Mu,

لَإِنَّكَ أَنْتَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ،
karena Engkau adalah Allah, tiada tuhan selain Engkau

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ

Ya Allah, Curahkanlah shalawat atas Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad

وَأَبْلِغُهُمْ عَنِّي أَفْضَلَ السَّلَامِ وَالتَّحِيَّةِ وَارْزُقْ عَلَيَّ مِنْهُمْ السَّلَامَ ،

sampaikanlah kepada mereka dariku salam dan penghormatan yang paling baik dan kembalikanlah kepadaku salam mereka

اللَّهُمَّ وَهَاتَانِ الرَّكَعَتَانِ هَدِيَّةٌ مِنِّي إِلَى مَوْلَايَ حَسَنِ ابْنِ عَلِيٍّ عَلَيْهِمَا السَّلَامُ،

Ya Allah, Dua rakaat ini adalah hadiahku kepada junjunganku Imam Hasan bin Ali as

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَيْهِ

Ya Allah, Curahkanlah shalawat atas Nabi Muhammad dan atasnya

وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَاجْزِنِي عَلَى ذَلِكَ بِأَفْضَلِ أَمَلِي وَرَجَائِي فِيكَ وَفِي وَلِيِّكَ، يَا وَلِيَّ الْمُؤْمِنِينَ

terimalah dariku dan berikanlah pahala kepadaku karena itu dengan pahala yang lebih utama dari yang kuharapkan dari-Mu dan dari wali-Mu ini, wahai wali orang-orang beriman.

Membaca Shalawat Khusus kepada Imam Hasan dan Imam Husein as

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى الْحَسَنِ وَالْحُسَيْنِ عَبْدَيْكَ وَوَلِيِّكَ، وَابْنَيْ رَسُولِكَ، وَسِبْطَى الرَّحْمَةِ،

Ya Allah, anugerahkanlah shalawat kepada al-Hasan dan al-Husein kedua hamba-Mu, wali-Mu, kedua putra nabi-Mu

وَسَيِّدَيِ شَبَابِ أَهْلِ الْجَنَّةِ، أَفْضَلَ مَا صَلَّيْتَ عَلَى أَحَدٍ مِنْ أَوْلَادِ النَّبِيِّينَ وَالْمُرْسَلِينَ،

dan dua penghulu para pemuda surga dengan sebaik-baik shalawat yang Engkau sampaikan kepada salah satu dari putra-putra Nabi dan Rasul.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى الْحَسَنِ ابْنِ سَيِّدِ النَّبِيِّينَ وَوَصِيِّ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ،
Ya Allah, anugerahkanlah shalawat kepada al-Hasan putra penghulu para nabi
dan washi-Mu Amirul Mukminin.

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا بَنَ رَسُولِ اللَّهِ، السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا ابْنَ سَيِّدِ الْوَصِيِّينَ،
Salam sejahtera kepadamu wahai putra Rasulullah, salam sejahtera kepadamu
wahai putra pemimpin para washi (Imam Ali).

أَشْهَدُ أَنَّكَ يَا ابْنَ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ أَمِينُ اللَّهِ وَابْنُ أَمِينِهِ،
Aku bersaksi wahai putra Amirul Mukminin bahwa Engkau kepercayaan Allah
dan putra kepercayaan-Nya,

عِشْتَ مَظْلُوماً وَمَضَيْتَ شَهِيداً، وَأَشْهَدُ أَنَّكَ الْإِمَامُ الزَّكِيُّ الْهَادِي
الْمَهْدِيُّ،
Sungguh engkau hidup dalam keadaan teraniaya dan wafat dengan meraih
syahadah dan aku bersaksi bahwa engkau adalah Imam suci dan pemberi petunjuk.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَبَلِّغْ رُوحَهُ وَجَسَدَهُ عَنِّي فِي هَذِهِ السَّاعَةِ أَفْضَلَ
التَّحِيَّةِ وَالسَّلَامِ،
Ya Allah, anugerahkanlah shalawat kepadanya dan sampaikan penghormatan
serta salamku pada saat ini kepada ruh dan jasadnya.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى الْحُسَيْنِ ابْنِ عَلِيٍّ الْمَظْلُومِ الشَّهِيدِ، قَتِيلِ الْكَفَرَةِ
وَطَرِيحِ الْفَجَرَةِ،
Ya Allah. anugerahkanlah shalawat kepada al-Husein bin Ali yang terzalimi dan
syahid, yang ditebas pedang-pedang kafir dan ditombak orang-orang jahat.

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا أَبَا عَبْدِ اللَّهِ،
Salam sejahtera padamu wahai Aba Abdillah.

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا بَنَ رَسُولِ اللَّهِ، السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا ابْنَ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ
Salam sejahtera kepadamu wahai putra Rasulullah, salam kepadamu wahai
putra Amirul Mukminin.

أَشْهَدُ مُوقِناً أَنَّكَ أَمِينُ اللَّهِ وَابْنُ أَمِينِهِ، قُتِلْتَ مَظْلُوماً وَمَضَيْتَ شَهِيداً

Aku bersaksi dengan yakin bahwasanya engkaulah kepercayaan Allah dan putra kepercayaan-Nya, sungguh engkau mati teraniaya dan gugur sebagai syahid

وَأَشْهَدُ أَنَّ اللَّهَ تَعَالَى الطَّالِبُ بِثَارِكَ، وَمُنْجِزٌ مَا وَعَدَكَ مِنَ النَّصْرِ
وَالْتَّائِيْدِ فِي هَلَاقِ عَدُوِّكَ وَإِظْهَارِ دَعْوَتِكَ،

dan aku bersaksi bahwa Allah Swt akan menuntut darahmu, menolongmu, menghancurkan musuhmu dan menampakkan dakwahmu.

وَأَشْهَدُ أَنَّكَ وَفَيْتَ بِعَهْدِ اللَّهِ، وَجَاهَدْتَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، وَعَبَدْتَ اللَّهَ
مُخْلِصاً حَتَّى أَتَاكَ الْيَقِيْنُ،

Aku bersaksi bahwa engkau telah menepati janji Allah, berjihad di jalan Allah dan beribadah kepada-Nya dengan tulus sampai ajalmu tiba.

لَعَنَ اللَّهُ أُمَّةً قَتَلَتْكَ، وَلَعَنَ اللَّهُ أُمَّةً خَذَلَتْكَ، وَلَعَنَ اللَّهُ أُمَّةً أَلَبَّتْ عَلَيْكَ،
Laknat Allah atas umat yang membunuhmu, menghinamu dan yang bergabung
untuk membunuhmu,

وَأَبْرَأُ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى مِمَّنْ أَكْذَبَكَ وَاسْتَخَفَّ بِحَقِّكَ وَاسْتَحَلَّ دَمَكَ،

Aku berlepas diri dari orang yang mengingkarimu. merendahkan hakmu dan menghalalkan darahmu.

بَابِي أَنْتَ وَأُمِّي يَا أَبَا عَبْدِ اللَّهِ،

Demi ayah dan ibuku, wahai Aba Abdillah,

لَعَنَ اللَّهُ قَاتِلَكَ، وَلَعَنَ اللَّهُ خَاذِلَكَ، وَلَعَنَ اللَّهُ مَنْ سَمِعَ وَاعْيَتَكَ فَلَمْ
يُجِبْكَ وَلَمْ يَنْصُرْكَ، وَلَعَنَ اللَّهُ مَنْ سَبَا نِسَاءَكَ

Allah melaknat para pembunuhmu dan orang-orang yang meremehkanmu serta orang yang telah mendengar seruanmu namun tidak menjawabmu dan tidak menolongmu. Allah melaknat orang yang menawan wanita-wanitamu.

أَنَا إِلَى اللَّهِ مِنْهُمْ بَرِيٌّ وَمِمَّنْ وَالَاهُمْ وَمَالَاهُمْ وَأَعَانَهُمْ عَلَيْهِ،

Sungguh aku berlepas diri di sisi Allah dari mereka dan orang-orang yang mengikuti mereka serta membantu mereka.

وَأَشْهَدُ أَنَّكَ وَالْأَيِّمَةُ مِنْ وَلَدِكَ كَلِمَةُ التَّقْوَى وَبَابُ الْهُدَى وَالْعُرْوَةُ
الْوُثْقَى وَالْحُجَّةُ عَلَى أَهْلِ الدُّنْيَا،

Aku bersaksi bahwa engkau dan para Imam dari putra-putramu adalah kalimat takwa, pintu petunjuk, tali yang kokoh dan hujah Allah di atas bumi.

وَأَشْهَدُ أَنِّي بِكُمْ مُؤْمِنٌ وَبِمَنْزِلَتِكُمْ مُوقِنٌ، وَلَكُمْ تَابِعٌ بِذَاتِ نَفْسِي
وَشَرَاعٍ دِينِي وَخَوَاتِيمَ عَمَلِي وَمُنْقَلَبِي فِي دُنْيَايَ وَآخِرَتِي .

dan aku bersaksi bahwa aku beriman kepadamu, meyakini kedudukanmu, Jiwaku, syariat agamaku, amalanku dan perjuanganku, serta seluruhnya mengikuti langkahmu di dunia dan akhirat.

Membaca doa harian Ramadhan (hari kelima belas)

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas ra dari Nabi saw; “Yang membaca doa ini maka Allah Swt akan memenuhi 8 kebutuhan dunia dan 20 kebutuhan akhirat. Baginya akan dibuatkan 1000 kota yang terbuat dari cahaya yang berkilauan di samping para Nabi. Di setiap kota, terdapat sejuta gedung. Setiap gedung memiliki sejuta bilik yang menggiurkan hati dan menyedapkan padangan.”

اللَّهُمَّ ارْزُقْنِي فِيهِ طَاعَةَ الْخَاشِعِينَ وَ اشْرَحْ فِيهِ صَدْرِي بِإِنَابَةٍ
الْمُخْبِتِينَ بِأَمَانِكَ يَا أَمَانَ الْخَائِفِينَ

Allâhummar zuqnî fîhi thâ'atal khâsyi'în, wasyrah fîhi shadrî bi-inâbatil mukhbitîn, biamânika yâ amânal khâifîn.

“Ya Allah, anugerahkanlah padaku di bulan ini ketaatan orang-orang yang khusus serta lapangkanlah dadaku karena taubat orang-orang yang rendah diri. Dengan perlindungan-Mu, Wahai Pelindung orang-orang yang ketakutan”

Malam Keenam Belas

Shalat dua belas rakaat dengan membaca surah al-Fatihah dan dua belas kali surah at-Takatsur pada setiap rakaat. Ganjaran bagi yang melaksanakannya ialah dibangkitkan dari kubur dalam keadaan merdeka sambil berseru: "Asyhadu Alla Ilaha illa Allah Wa Asyhadu Anna Muhammadar Rasulullah." Seruannya itu akan terus bergema hingga ia masuk surga tanpa hisab terhadap amal baiknya ”.

Membaca doa harian Ramadhan (malam keenam belas)

يَا اللَّهُ (7x) يَا رَحْمَانُ (7x) يَا رَحِيمُ (7x) يَا غَفُورُ (7x) يَا
رَوْوْفُ (7x) يَا جَبَّارُ (7x) يَا عَلِيُّ (7x) صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ
وَاعْفِرْ لِي إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

Yâ Allâhu (7x) yâ rohmânu (7x) yâ rohîmu (7x) yâ. ghofuru (7x) yâ roufu (7x) yâ jabbâru (7x) yâ ‘aliyyu (7x) sholli ‘alâ muhammadin wa âlihi waghfir li innaka antal ghofurur rohimu.

Ya Allah (7x) Duhai Yang Maha Pengasih (7x) Duhai Yang Maha Penyayang (7x) Duhai Yang Maha Pengampun (7x) Duhai Yang Maha Penyantun (7x) Duhai Yang Maha Perkasa (7x) Duhai Yang Maha Tinggi (7x) Curahkanlah shalawat kepada (Nabi) Muhammad Saw beserta keluarganya dan ampunilah aku, sesungguhnya Engkau Maha Pengampun lagi Maha Penyayang

Hari Keenam Belas

Membaca doa harian Ramadhan (hari keenam belas)

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas ra dari Nabi saw: “Yang membaca doa ini ketika keluar dari kuburnya dia akan mendapatkan cahaya yang cemerlang berjalan bersamanya dengan berpakaian yang indah dan berkendaraan unta dan akan diberi minuman surga

اللَّهُمَّ وَفِّقْنِي فِيهِ لِمُوَافَقَةِ الْأَبْرَارِ وَ جَنِّبْنِي فِيهِ مُرَافَقَةَ الْأَشْرَارِ وَ
أَوِّنِي فِيهِ بِرَحْمَتِكَ إِلَى (فِي) دَارِ الْقَرَارِ بِالْهَيْتِكَ يَا إِلَهَ الْعَالَمِينَ
Allâhumma waffiqni fîhi limuwafaqatil abrâr, wa jannibnî fîhi murofaqatal asyror, wa âdkhilnî fîhi birahmatika ila dêrol qoror, bi ilâhiyyatika yâ Ilâhal ‘âlamîn.

“Ya Allah, anugerahkanlah kepadaku di bulan ini untuk bergaul dengan orang-orang baik, dan jauhkanlah aku dari bergaul dengan orang-orang jahat. Berikanlah aku perlindungan dengan rahmat-Mu sampai dalam rumah keabadian. Dengan keesaan-Mu, Wahai Tuhan Semesta Alam”

Malam Ketujuh Belas

Malam ini adalah malam yang penuh berkah. Pada malam ini, pasukan Rasulullah saw bertemu dengan pasukan orang-orang kafir Quraisy di daerah Badar, dan keesokan harinya terjadilah Perang Badar. Allah swt telah memenangkan pasukan beliau atas pasukan musyrikin, dan hal ini adalah salah satu kejayaan Islam yang terbesar. Oleh karena itu, para ulama berpendapat, disunahkan pada hari itu untuk bersedekah, bersyukur kepada Allah, dan mandi, serta ibadah pada malam harinya memiliki keutamaan yang sangat besar.

Penulis berkata, “Menurut beberapa riwayat, pada malam itu Rasulullah saw bertanya kepada para sahabat, 'Siapakah yang bersedia pada malam ini untuk mengambil air dari sumur?'

Para sahabat diam seribu bahasa dan tak seorang pun yang berani melakukannya. Akhirnya Amirul Mukminin as mengambil kantong air dan berangkat keluar untuk mengambil air. Malam itu sangat gelap gulita, hawa sangat dingin, dan angin bertiup keras. Beliau sampai di sebuah sumur yang sangat dalam dan gelap, dan beliau tidak menemukan sebuah timba untuk memungut air dari dalam sumur itu. Terpaksa beliau turun ke dalam sumur dan memenuhi kantong air itu dengan air. Setelah keluar dari dalam sumur itu, ia melangkah untuk kembali pulang. Tiba-tiba angin bertiup sangat kencang menerpa beliau sehingga beliau terduduk (untuk menghindari terpaan angin itu) dan menunggu hingga angin itu berhenti bertiup. Beliau bangkit dari duduk dan melangkah kembali. Tiba-tiba angin kencang bertiup kembali. Beliau duduk kembali sehingga angin itu berhenti bertiup. Beliau bangkit kembali dan melangkah. Untuk ketiga kalinya angin kencang bertiup kembali dan beliau pun terpaksa duduk sehingga angin itu berhenti. Setelah angin berhenti bertiup, beliau bangkit dan melangkah menuju Rasulullah. Setelah beliau sampai, Rasulullah bertanya kepada beliau, 'wahai Abul Hasan, mengapa engkau terlambat datang?' Beliau menjawab, 'Tiga kali angin keras menimpaku sehingga aku bergetar, dan keterlambatanku disebabkan oleh angin tersebut.' 'Apakah engkau tahu angin apa itu, wahai Ali?' Tanya Rasulullah kembali. Tidak,' jawab beliau. Rasulullah menjawab, 'Angin yang pertama adalah malaikat Jibril bersama seribu malaikat yang telah mengucapkan salam kepadamu. Yang kedua adalah malaikat Mikail bersama seribu malaikat yang telah mengucapkan salam kepadamu, dan yang ketiga adalah malaikat Israfil bersama seribu malaikat yang telah mengucapkan salam kepadamu. Mereka turun (ke bumi) untuk membantu kita.'

Pendapat sebagian orang yang mengatakan bahwa Amirul Mukminin as bertemu dengan tiga ribu malaikat dan memiliki tiga kebaikan dalam satu malam menunjuk pada peristiwa tersebut. Begitu juga syair Sayyid Himyari mengindikasikan peristiwa tersebut. Ia bersyair:

أَقْسِمُ بِاللَّهِ وَالْآلِئِهِ وَالْمَرْءِ عَمَّا قَالَ مَسْئُولٌ إِنَّ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ
عَلَى التَّقَى وَالْبِرِّ مَجْبُولٌ كَانَ إِذَا الْحَرْبُ مَرَّتْهَا الْقَنَا وَأَحْجَمَتْ عَنْهَا
الْبَهَائِلُ يَمْشِي إِلَى الْقَرْنِ وَفِي كَفِّهِ أَبْيَضُ مَاضِي الْحَدِّ مَصْقُولٌ
مَشَى الْعَفْرُنَا بَيْنَ أَشْبَالِهِ أَبْرَزَهُ لِلْقَنْصِ الْغَيْلُ ذَاكَ الَّذِي سَلَّمَ فِي لَيْلَةٍ
عَلَيْهِ مِيكَالٌ وَجَبْرِيلُ مِيكَالٌ فِي أَلْفٍ وَجَبْرِيلُ فِي أَلْفٍ وَيَتْلُوهُمْ
سَرَّافِيلُ لَيْلَةَ بَدْرٍ مَدَدًا أَنْزَلُوا كَأَنَّهُمْ طَيْرٌ أَبَابِيلُ

Aku bersumpah kepada Allah dan karunia-karunia-Nya, dan seseorang akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang dikatakan, Sungguh Ali bin Abi Thalib, terciptakan atas takwa dan kebaikan Ketika perang telah dikobarkan

oleh pedang-pedangnya, dan para pendekar lari darinya tunggang-langgan, Ia pergi menentang lawan dan di tangannya pedang yang mengkilat nan tajam bak jalannya seekor singa di antara anak-anaknya, yang mereka untuk sebuah perburuan dikeluarkan. Ia adalah orang yang menghaturkan salam di sebuah malam, kepadanya Jibril dengan seribu malaikat dan Mikail dengan seribu malaikat, lalu diikuti oleh Israfil dengan seribu malaikat, pada malam Badar, untuk pertolongan mereka diturunkan, seakan-akan mereka burung Ababil.

Shalat 2 rakaat dengan membaca surah al-Fatihah dan surah sekehendak hati pada rakaat pertama dan pada rakaat kedua surah al-Fatihah dan seratus kali surah al-Ikhlâs. Setelah mengucapkan salam, membaca sebanyak seratus kali.

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

la ilaha illallâh

Tiada Tuhan Selain Allah

Maka Allah Swt akan memberi pahala mereka yang mengerjakan amalan itu setara dengan pahala hamba-Nya yang berhaji dan berumrah sejuta kali serta ikut berjihad dalam peperangan yang dihadiri Rasulullah saw".

Membaca doa harian Ramadhan (malam ketujuh belas)

اللَّهُمَّ هَذَا شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَتْ فِيهِ الْقُرْآنَ هُدًى لِلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ
مِّنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ أَمَرْتَنَا فِيهِ بِعِمَارَةِ الْمَسَاجِدِ وَالِدُّعَاءِ وَالصِّيَامِ
وَالْقِيَامِ وَضَمِنْتَ لَنَا فِيهِ الْإِجَابَةَ وَقَدْ اجْتَهَدْنَا وَأَنْتَ أَعْتَنَّا فَاعْفُ عَنَّا
فِيهِ وَلَا تَجْعَلْهُ آخِرَ الْعَهْدِ مِنْهُ وَاعْفُ عَنَّا فَإِنَّكَ رَبَّنَا وَارْحَمْنَا فَإِنَّكَ
سَيِّدُنَا وَاجْعَلْنَا مِمَّنْ يَنْقَلِبُ إِلَى مَغْفِرَتِكَ وَرِضْوَانِكَ بِحَقِّ مُحَمَّدٍ وَآلِهِ
إِنَّكَ أَنْتَ الْأَجَلُّ الْأَعْظَمُ.

Allahumma hâdza syahru Ramadhanal ladzi anzalta fihal qur'ana wa amarta fihî bi'imarotil masâjidi wad du'â'i wash-shiyâmi wal-qiyâmi, wa-dhominta lanâ fihil istijâbata, faqodij-tahadna wa anta a 'antana, faghfirlanâ fihî wala taj'alhu akhirol 'ahdi minnâ, wafu 'annâ fainnaka robbanâ, warhamnâ fa-innaka sayyidunâ, waj'alnâ mimman yanqolibu ilâ maghfirotika wa ridhwânika bihaqqi muhammadin wa âlihi innaka antal ajallul a'zhomu.

Ya Allah, inilah bulan Ramadhan yang Engkau turunkan Al-Quran di dalamnya sebagai petunjuk bagi manusia juga penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk

itu dan pembeda (antara yang hak dan yang batil). Engkau perintahkan kami untuk memakmurkan masjid-masjid, doa, puasa dan shalat. Engkau menjamin bagi kami ijabah di dalamnya (doa-doa) dan kami telah berusaha (untuk itu) pun

Engkau telah membantu kami (dalam hal itu), maka ampunilah kami di dalamnya (bulan suci ini). Jangan Engkau jadikan bulan ini akhir pertemuannya (dengan kami), maafkanlah kami sesungguhnya Engkau tuan kami, sayangilah kami sesungguhnya Engkau tuan kami, jadikanlah kami sebagai mereka yang mendapatkan ampunan-Mu dan keridhaan-Mu, demi hak (Nabi) Muhammad dan keluarganya, sesungguhnya Engkau Maha Mulia lagi Maha Agung.

Hari Ketujuh Belas

Membaca doa harian Ramadhan (hari ketujuh belas)

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas ra dari Nabi saw: "Yang berdoa dengan doa ini dia akan diampuni walaupun dia termasuk orang-orang yang rugi".

اللَّهُمَّ اهْدِنِي فِيهِ لِمَصَالِحِ الْأَعْمَالِ وَ أَفْضِلْ لِي فِيهِ الْحَوَائِجَ وَ الْأَمَالَ يَا
مَنْ لَا يَحْتَاجُ إِلَى التَّفْسِيرِ وَ السُّؤَالِ يَا عَالِمًا بِمَا فِي صُدُورِ الْعَالَمِينَ
صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ آلِهِ الطَّاهِرِينَ

*Allâhummah dinî fihî lishâlihil a'mâl, waqdhilî fihîl hawâija wal-amâl, yâ
Man lâ yahtâju ilat tafsîri was-suâl, yâ 'âliman bimâ fî shudûril 'âlamîn,
shallî 'alâ Muhammadin wa âlihith thâhirîn.*

“Ya Allah, tunjukkanlah di bulan ini untuk bisa berperilaku yang baik, kabulkanlah semua hajat dan cita-citaku. Wahai Zat Yang tidak memerlukan penjelasan dan pertanyaan. Wahai Yang Mengetahui segala rahasia alam ini, limpahkanlah shalawat kepada Muhammad dan keluarganya yang suci”

Malam Kedelapan Belas

Shalat 4 rakaat dengan membaca surah al-Fatihah dan dua puluh lima kali surah al-Kautsar pada setiap rakaat. Sebagai balasannya, niscaya saat menjelang ajal, malaikat maut akan memberi kabar gembira bahwa Allah telah ridha kepada mereka yang melakukan amalan tersebut.

Membaca doa harian Ramadhan (malam kedelapan belas)

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَكْرَمَنَا بِشَهْرِ رَمَضَانَ وَأَنْزَلَ عَلَيْنَا فِيهِ الْقُرْآنَ
وَعَرَّفَنَا حَقَّهُ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى الْبَصِيرَةِ أَسْأَلُكَ بِنُورِ وَجْهِكَ يَا إِلَهَنَا
وَإِلَهَ آبَائِنَا الْأَوَّلِينَ أَنْ تَرْزُقَنَا التَّوْبَةَ وَلَا تَخْذُلْنَا وَلَا تُخْلِفْ ظَنَّنَا بِكَ
صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْجَلِيلُ الْجَبَّارُ.

Alhamdulillahil ladzî akromanâ bisyahrinâ hâdza, wa anzala ‘alaina fihil qur’âna wa ‘arrofanâ haqqohu, wal hamdu-lillahi ‘alal bashiroti, fabinuri waj-hika ya ilahanâ wa ilaha abâ’inal awwalin ur-zuqnâ fihit taubata wala takh-dzulnâ wala tukhlif zhonnanâ bika, sholli ‘alâ muhammadin wa âlihi wafu ‘annâ warhamnâ innaka antal jalilul jabbâru.

Segala puji bagi Allah yang telah memuliakan kita semua dengan bulan Ramadhan dan yang telah menurunkan untuk kita semua kitab Al-Qur’an di dalamnya dan yang telah mengenalkan kami kebenarannya (Al-Qur’an). Segala puji bagi Allah atas penglihatan-Nya, aku memohon kepada-Mu dengan cahaya wajah-Mu, wahai Tuhan kami dan Tuhan ayah-ayah kami yang terdahulu, agar kiranya Engkau menganugerahkan taubat kepada kami, janganlah Engkau telantarkan kami dan janganlah Engkau membalikkan prasangka kami kepada-Mu. Sampaikanlah sholawat kepada (Nabi) Muhammad Saw dan keluarganya, maafkanlah kami dan sayangilah kami, sesungguhnya Engkau Maha Agung lagi Maha Perkasa

Hari Kedelapan Belas

Membaca doa harian Ramadhan (hari kedelapan belas)

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas ra dari Nabi saw: “Yang membaca doa ini akan mendapat pahala 1000 Nabi.”

اللَّهُمَّ نَبِّهْنِي فِيهِ لِبَرَكَاتِ أَسْحَارِهِ وَنَوِّرْ فِيهِ قَلْبِي بِضِيَاءِ أَنْوَارِهِ وَ خُذْ
بِكُلِّ أَعْضَائِي إِلَى اتِّبَاعِ آثَارِهِ بِنُورِكَ يَا مُنَوِّرَ قُلُوبِ الْعَارِفِينَ

Allâhumma nabbihni fî libarakâti ashârihi, wa nawwir fîhi qalbî bidhiyâi anwârihi, wa khudz bikulli a’dhâ ilat tibâ’I âtsârihi, binûrika yâ Munawwira qulûbil ‘ârifîna

”Ya Allah, sadarkanlah aku di bulan ini segala berkah yang ada pada waktu sahur, terangkanlah hatiku dengan sinar cahayanya, bimbinglah seluruh anggota badanku untuk mengikuti cahaya keagungan-Mu, Wahai Penerang Hati orang-orang yang bijaksana”

(Amalan Malam 19, 21, 23, kami khususkan karena tiga malam tersebut adalah rangkaian malam-malam Lailatul Qadr)

Malam Kedua Puluh

Shalat 8 rakaat dengan membaca surah sesuka hati. yang mengamalkannya akan di ampuni dosanya ”.

Membaca doa harian Ramadhan (malam kedua puluh)

اَسْتَغْفِرُ اللهَ مِمَّا مَضَى مِنْ ذُنُوبِي وَمَا نَسِيتُهُ وَهُوَ مُثَبَّتَةٌ عَلَيَّ
 يُخَصِّئُهَا كِرَامَ الْكَاتِبُونَ يَعْلَمُونَ مَا أَفْعَلُ وَاسْتَغْفِرُ اللهَ مِنْ مُوبِقَاتِ
 الذُّنُوبِ وَاسْتَغْفِرُ اللهَ مِنْ مُفْطِعَاتِ الذُّنُوبِ وَاسْتَغْفِرُ اللهَ مِمَّا فَرَضَ
 عَلَيَّ فَتَوَانَيْتُ وَاسْتَغْفِرُهُ مِنْ نِسْيَانِ الشَّيْءِ الَّذِي بَاعَدَنِي مِنْ رَبِّي
 وَاسْتَغْفِرُهُ مِنَ الزَّلَّاتِ وَالضَّلَالَاتِ وَمِمَّا كَسَبْتُ يَدَايَ وَأُومِنْ بِهِ
 وَأَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ كَثِيرًا وَاسْتَغْفِرُ اللهَ (7x) وَصَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ
 وَاعْفُ عَنِّي وَاعْفِرْ لِي مَا سَلَفَ مِنْ ذُنُوبِي وَاسْتَجِبْ يَا سَيِّدِي دُعَائِي
 فَإِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ.

*Astaghfirulloha mimma madho min dzunubi, wama nasituha wahiya muts-
 batatun 'alayya, yuh-shîhâ 'alayyal kiromul kâtibuna ya'lamuna mâ af'alu,
 wa astagh-firulloha min mubiqotidz-dzunubi, wa astaghfirulloha min muf-
 zhi'atin-naubi, wa astaghfirulloha mimma farodho 'alayya fatawa-naytu, wa
 astagh-firuhu min nis-yânisy-syai-il ladzi bâ adani min robbi, wa astagh-
 firuhu minaz zallati wadh-dhollalati wa-mimma kasabat yadaya, wa u'minu
 bihi wa atawakkalu 'alaihi katsîron katsîron, wa astagh-firullaha (7x),
 fashollî 'ala muhammadin wa âli muhammadin wa alihi wa'fu 'anni
 waghfirlî ma-salafa min dzunubî wastajib ya sayyidi du'a'i fainnaka antat-
 tawwabur rohimu.*

Aku memohon ampun kepada Allah Swt dari dosa-dosaku yang telah lalu
 maupun yang aku telah melupakannya sedangkan ia (dosa-dosa) itu masih
 melekat pada diriku yang jumlahnya dicatat oleh para malaikat, mereka
 mengetahui apa yang telah aku perbuat dan aku memohon ampun kepada Allah
 Swt dari apapun yang tersisa dari dosa-dosaku, aku memohon ampun kepada
 Allah Swt dari apapun yang terlebih dari dosa-dosaku, aku memohon ampun
 kepada Allah Swt dari apa-apa yang telah diwajibkan atasku sedangkan aku
 lalai (mengerjakannya), aku memohon ampun kepada-Nya dari kelalaian
 terhadap sesuatu yang menjauhkan aku dari Tuhanku dan aku memohon ampun
 kepada-Nya dari segala bentuk ketergelinciran dan kesesatan atau apapun yang
 dilakukan oleh tanganku. Aku mengimani-Nya dan bertawakkal kepada-Nya,
 aku memohon ampun kepada Allah Swt (7x). Limpahkanlah shalawat (Mu)
 kepada (Nabi) Muhammad Saw dan keluarganya, maafkanlah aku, ampunilah
 aku dari dosa-dosa yang telah lalu dan terimalah doa-doaku wahai Tuanku,
 sesungguhnya Engkau Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang

Hari Kedua Puluh

Membaca doa harian Ramadhan (hari dua puluh)

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas ra dari Nabi saw : ”Yang berdoa dengan doa ini Allah akan kirimkan padanya sejuta malaikat yang akan melindunginya dari seluruh kejahatan syaithon, penguasa zalim, dan akan di catat pahala untuknya setiap orang yang berpuasa Ramadhan yang diterima selama 60 tahun, dia akan dijauhkan dari neraka 70 parit, jarak setiap parit antara langit dan bumi.

اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي فِيهِ أَبْوَابَ الْجَنَّةِ وَ اغْلِقْ عَنِّي فِيهِ أَبْوَابَ النَّارِ وَ
وَفِّقْنِي فِيهِ لِقَاءَ الْقُرْآنِ يَا مُنْزِلَ السَّكِينَةِ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ

Allâhummaftahlî fihî abwâbal jinân, wa aghliq ‘annî fihî abwâban nîrân, wa waffiqnî fihî lililâwatil qur-ân, yâ Munzilas sakînati fî qulûbil mu’minîna.

“Ya Allah, bukalah bagiku di bulan ini pintu-pintu menuju surga, tutuplah bagiku pintu-pintu neraka. Berikanlah taufik padaku untuk membaca Al-Qur'an, Wahai Penurun Ketenangan dalam hati orang-orang mukmin”

Amalan Umum yang dibaca 10 malam terakhir (Malam 21-30)

Pertama: Mandi

Imam Ja'far ash-Shadiq as berkata, “Rasulullah Saw mandi pada bulan Ramadhan setiap hari di sepuluh hari terakhir”

Kedua: Membaca doa dibawah ini

Di antara doa-doa sepuluh malam terakhir bulan Ramadhan adalah doa berikut ini yang telah dinukil dalam kitab *al-Kâfi* secara musnad dan di dalam kitab *al-Muqni'ah* secara mursal. Doa ini dibaca pada malam pertama dari sepuluh malam terakhir bulan Ramadhan). Yaitu, malam kedua puluh satu sampai malam tiga puluh.

يَا مُوَلِّجَ اللَّيْلِ فِي النَّهَارِ، وَمُوَلِّجَ النَّهَارِ فِي اللَّيْلِ، وَمُخْرِجَ الْحَيِّ مِنَ
الْمَيِّتِ، وَمُخْرِجَ الْمَيِّتِ مِنَ الْحَيِّ،

Yâ mulijal laili fin nahâri wa mulijan nahâri fil laili, wa mukhrijal hayya minal mayyiti wa mukhrijal mayyiti minal hayyi,

Wahai yang Memasukkan malam ke dalam siang, yang Memasukkan siang ke dalam malam, yang Mengeluarkan yang hidup dari yang mati, dan yang Mengeluarkan yang mati dari yang hidup,

يَا رَازِقَ مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ،

ya raziqo man yasyâ'u bighoiri hisâbin,

wahai Pemberi Rezeki kepada yang dikehendaki tanpa perhitungan,

يَا اللَّهُ يَا رَحْمَنُ، يَا اللَّهُ يَا رَحِيمُ، يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ
yâ allahu yâ rohmânu, yâ allahu yâ rohimu, yâ allahu yâ allahu yâ allahu,
ya Allah, ya Rahman, Ya Allah, ya Rahim, Ya Allah, ya Allah, ya Allah,

لَكَ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى، وَالْأَمْثَالُ الْعُلْيَا، وَالْكَبْرِيَاءُ وَالْأَلَاءُ،
Lakal asmâ'ul husna wal antsâlul 'ulya wal kibriyâ'u wal alâ'u.
hanya bagi-Mulah asma-asma yang baik, perumpamaan-perumpamaan yang
tinggi, kebesaran, dan segala karunia.

أَسْأَلُكَ أَنْ تُصَلِّيَ عَلَيَّ مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ،
as'aluka an tusholliya 'alâ muhammadin wa âli muhammadin
Aku mohon kepada-Mu agar Kaucurahkan shalawat atas Nabi Muhammad dan
keluarga Nabi Muhammad,

وَأَنْ تَجْعَلَ إِسْمِي فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ فِي السُّعْدَاءِ، وَرُوحِي مَعَ الشُّهَدَاءِ،
وَإِحْسَانِي فِي عَلِيِّينَ، وَإِسَاءَتِي مَغْفُورَةً،
wa-an taj'ala ismifi hadzihil lailaii fis-su'âda'i, wa ruhi ma'asy syuhadâ'i,
wa-ihsâni fi 'illiyyina, wa-isa'ati maghfurotan,
menjadikan namaku pada malam ini diantara orang-orang yang berbahagia,
ruhku bersama para syahid, kebbaikanku berada di surga 'Illiyin, dan
kejelekanku terampuni,

وَأَنْ تَهَبَ لِي يَقِينًا تُبَاشِرُ بِهِ قَلْبِي، وَإِيمَانًا يُذْهِبُ الشَّكَّ عَنِّي،
وَتُرْضِيَنِي بِمَا قَسَمْتَ لِي،
wa-an tahaba-li yaqinan tubasyiru bihi qalbi, wa imanan yudz- hibusy-syakka
'anni, waturdhiyani bima qosamta-li,
menganugerahkan padaku keyakinan yang dengannya Kau awasi kalbuku dan
keimanan yang dapat menyirnakkan keraguan dariku, dan merelakanku terhadap
apa yang telah Kautuntunkan untukku.

وَأَتَنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً، وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ الْحَرِيقِ،
wa- atina fid-dunya hasanatan wafil âkhiroti hasanatan waqinâ 'adzâban-
naril hariqi,

Anugerahkanlah kepada kami kebaikan di dunia, kebaikan di akhirat,
lindungilah kami dari siksa neraka yang membakar,

وَارْزُقْنِي فِيهَا ذِكْرَكَ وَشُكْرَكَ، وَالرَّغْبَةَ إِلَيْكَ وَالْإِنَابَةَ وَالتَّوْفِيقَ لِمَا
وَقَفَّتْ لَهُ مُحَمَّدًا وَآلَ مُحَمَّدًا عَلَيْهِ وَعَلَيْهِمُ السَّلَامُ

*warzuqnifihâ dzikroka wa syukroka, war-roghbata ilaika wal inabata, wat
taufiqo lima waffaqta lahu muhammadan wa alâ muhammadin ‘alaihi wa
‘alaihimus salâmu.*

dan anugerahkanlah kepadaku pada malam ini untuk mengingat-Mu, besyukur
kepada-Mu, merindukan-Mu, kembali kepada-Mu, dan taufik (untuk
menggapai) apa yang (telah digapai oleh) Nabi Muhammad dan keluarga Nabi
Muhammad dengan taufik-Mu.

Ketiga: Membaca doa dari Imam Ja’far Shadiq as

Imam Ja’far ash-Shadiq As bersabda, “Berdoalah kalian pada setiap malam
sepanjang sepuluh hari terakhir pada bulan Ramadhan dengan doa berikut:

أَعُوذُ بِجَلَالِ وَجْهِكَ الْكَرِيمِ أَنْ يَنْقُضِيَ عَنِّي شَهْرُ رَمَضَانَ أَوْ يَطْلُعَ
الْفَجْرُ مِنْ لَيْلَتِي هَذِهِ وَلَكَ قِبَلِي ذَنْبٌ أَوْ تَبِعَةٌ تُعَذِّبُنِي عَلَيْهِ

“Aku berlindung kepada keagungan wajah-Mu yang mulia, hendaknya jangan
sampai bulan Ramadhan berlalu atau fajar malamku ini terbit sedangkan
Engkau masih memiliki tagihan atasku atau (aku masih berlumuran) dosa yang
karenanya Engkau akan menyiksaku”

اللَّهُمَّ ادِّعْنَا حَقَّ مَا مَضَى مِنْ شَهْرِ رَمَضَانَ، وَاغْفِرْ لَنَا تَقْصِيرَنَا
فِيهِ،

Ya Allah, penuhilah dari kami hak bulan Ramadhan yang telah berlalu,
ampunilah kelengahan kami di dalamnya,

وَتَسَلِّمُهُ مِنَّا مَقْبُولًا وَلَا تُؤَاخِذْنَا بِإِسْرَافِنَا عَلَى أَنْفُسِنَا،

terimalah ia dari kami, janganlah kausiksa kami karena keterlaluan kami
terhadap diri kami,

وَاجْعَلْنَا مِنَ الْمَرْحُومِينَ وَلَا تَجْعَلْنَا مِنَ الْمَحْرُومِينَ

jadikanlah kami di antara orang-orang yang dikasihani, dan janganlah Kau
jadikan kami di antara orang-orang yang terhalangi.

Imam Shadiq as berkata, “Sesiapa membaca doa ini, Allah Swt akan mengampuni kesalahannya pada hari-hari yang telah berlalu selama bulan Ramadhan ini dan menjaganya dari perbuatan maksiat di sisa-sisa bulan ini.”

Keempat: I'tikaf

Dalam kitab al-Kafi, diriwayatkan dari Halabi dari Imam Ja'far ash-Shadiq as yang berkata, “Pada sepuluh hari terakhir bulan Ramadhan, Rasulullah Saw pergi beri'tikaf di masjid. Diriwayatkan bahwa pahala itikaf pada hari-hari tersebut adalah dua kali haji dan dua kali umrah. Beliau saw membuat semacam tenda dari kulit dan meninggalkan ranjang tidurnya (*thawa firasyah*)”. Sebagian perawi meriwayatkan, “Juga menjauhi wanita” Imam Ja'far ash-Shadiq as as berkata, “Adapun menjauhi (sepenuhnya), tidak”

Sayyid Ibnu Thawus mengatakan, “Ketahuilah, bahwa kesempurnaan i'tikaf adalah menonaktifkan akal, hati dan seluruh anggota tubuh kecuali hanya amal shaleh, menahannya di depan gerbang Allah Swt, di depan kesucian iradah-Nya, menyerahkannya kepada batasan-batasan pengawasan-Nya, menjaganya dalam penjagaan yang menjadikan orang yang berpuasa itu berada dalam penjagaan-Nya yang sempurna, menambah nilai-nilai ekstra yang diinginkan dalam i'tikaf dalam kehati-hatian yang berpuasa di dalam puasanya, mengikatkan kehadirannya dengan Allah Swt dan tidak berpaling dari-Nya. Ketika orang yang beri'tikaf memalingkan perhatiannya kepada selain Allah dalam jalan cahaya akal dan hatinya, atau menggunakan anggota tubuhnya untuk selain ketaatan kepada Allah, maka dia telah merusak hakikat kesempurnaan i'tikaf sesuai dengan kadar kelalaian atau pelanggaran dari kesempurnaan sifat-sifatnya (kesempurnaan i'tikaf)”

(Amalan Malam 19, 21, 23, kami khususkan karena tiga malam tersebut adalah rangkaian malam-malam Lailatul Qadr)

Malam Keduapuluh Dua

Shalat 8 rakaat dengan membaca surah sesuka hati. maka akan dibukakan baginya pintu-pintu sorga dan dia dapat masuk dari pintu manapun

Membaca doa harian Ramadhan (malam keduapuluh dua)

يَا سَالِحَ النَّهَارِ مِنَ اللَّيْلِ فَإِذَا نَحْنُ مُظْلَمُونَ وَمُجْرِي الشَّمْسِ
لِمُسْتَقَرِّهَا بِتَقْدِيرِكَ،

Yâ sholikhân nahâri minal laili fa'idzâ nahnu muzh- limuna, wa muj-riyasy-syamsi limustaqorrihâ bitaqdirika

Wahai yang Mengeluarkan siang dari malam; tiba-tiba kami tertimpa kegelapan dan yang Menjalankan matahari di orbitnya dengan takdir-Mu.

يَا عَزِيزُ يَا عَلِيمُ، وَمُقَدِّرَ الْقَمَرِ مَنَازِلَ حَتَّىٰ عَادَ كَالْعُرْجُونِ الْقَدِيمِ،
yâ 'azizu yâ 'alimu, wa muqoddirol qomari manâzila hatta 'ada kal'urjunil qodimi,

Wahai yang Maha mulia, wahai yang Maha Mengetahui dan yang Menentukan bagi rembulan tempat-tempat (tertentu dari bulan sabit hingga pudar kembali) sampai pada sehingga (setelah tempat terakhir) ia kembali seperti bentuk tandan yang telah tua,

يَا نُورَ كُلِّ نُورٍ، وَمُنْتَهَىٰ كُلِّ رَغْبَةٍ، وَوَلِيَّ كُلِّ نِعْمَةٍ،
yâ nura kulli nurin wa muntaha kulli roghbatin, wa waliyya kulli ni'matin,
wahai Cahaya setiap cahaya, Puncak setiap harapan, dan Pemilik setiap karunia,

يَا اللَّهُ يَا رَحْمَنُ، يَا اللَّهُ يَا قُدُّوسُ، يَا أَحَدُ يَا وَاحِدُ، يَا فَرْدُ يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ
يَا اللَّهُ،

yâ allahu yâ rohmanu, yâ allahu yâ quddusu, yâ ahadu yâ wahidu yâ fardu,
yâ allahu yâ allahu yâ allahu,

ya Allah ya Rahman, ya Allah ya Rahim, wahai yang Maha Esa, wahai yang Mahasatu, wahai yang Mahatunggal, ya Allah, ya Allah, ya Allah,

لَكَ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ، وَالْأَمْثَالُ الْعُلْيَا، وَالْكَبْرِيَاءُ وَالْأَلَاءُ،
Lakal asmâ'ul husna wal amtsâlul 'ulya, wal kibriyâ'u wal alâ'u.
hanya bagi-Mulah asma-asma yang baik, seluruh perumpamaan yang tinggi, kebesaran, dan karunia.

أَسْأَلُكَ أَنْ تُصَلِّيَ عَلَىٰ مُحَمَّدٍ وَآهِلِ بَيْتِهِ،
As'aluka an tusholliya 'alâ muhammadin wa âli muhammadin
Aku mohon kepada-Mu agar Kau curahkan shalawat atas Muhammad dan Ahlulbaitnya,

وَأَنْ تَجْعَلَ إِسْمِي فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ فِي السُّعْدَاءِ، وَرُوحِي مَعَ الشُّهَدَاءِ،
وَإِحْسَانِي فِي عِلِّيِّينَ، وَإِسَاءَتِي مَغْفُورَةً،

*wa-an taj'ala ismi fi hadzihil lailati fis-su 'ada 'i, waruhi ma 'asy syuhadâ'i
wa ihsani fi 'illiyyina, wa isa'ati maghfurotan,*

menjadikan namaku pada malam ini di antara orang-orang yang berbahagia,
ruhku bersama para syahid, kebaikanku di surga 'Illiyin, dan kejelekanku
terampuni

وَأَنْ تَهَبَ لِي يَقِينًا تُبَاشِرُ بِهِ قَلْبِي، وَإِيمَانًا يُذْهِبُ الشَّكَّ عَنِّي،
وَتُرْضِيَنِي بِمَا قَسَمْتَ لِي،

*wa-an tahâba li yaqinan tubâsyiru bihi qolbi, wa imanan yudz- hibusy-syakka
'anni, wa turdhiyani bima qosamta-li,*

menganugerahkan padaku keyakinan yang dengannya Kau awasi kalbuku dan
keimanan yang dapat menyirnakkan keraguan dariku, dan merelakanku terhadap
apa yang telah tentukan untukku.

وَأَتَنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ الْحَرِيقِ،
*wa atina fid-dunya hasanatan wafil akhiroti hasanatan waqina 'adzâban
nâril hariqi,*

Anugerahkanlah padaku kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, lindungilah
aku dari siksa api neraka yang membakar,

وَارْزُقْنِي فِيهَا ذِكْرَكَ وَشُكْرَكَ وَالرَّغْبَةَ إِلَيْكَ وَالْإِنَابَةَ وَالتَّوْفِيقَ لِمَا
وَفَّقْتَ لَهُ مُحَمَّدًا وَآلَ مُحَمَّدٍ عَلَيْهِمُ السَّلَامُ

*war zuqni fiha dzikroka wa syukroka, war-roghbata ilaika wal inabata wat
taufiqo lima waffaqta lahu muhammadan wa ala muhammadin 'alaihi wa
'alaihimus salâmu.*

dan anugerahkanlah padaku pada malam ini untuk mengingat-Mu, bersyukur
kepada-Mu, merindukan-Mu, dan taufik (untuk menggapai) apa yang (telah
digapai oleh) Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad dengan taufik-
Mu.

Hari Keduapuluh Dua

Membaca doa harian Ramadhan (hari duapuluh dua)

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas ra dari Nabi saw : "Yang berdoa dengan doa ini
maka Allah Swt akan meringankan baginya sakaratul maut dan pertanyaan
Mungkar dan Nakir serta memantabkan jawabannya.

اَللّٰهُمَّ افْتَحْ لِيْ فِيْهِ اَبْوَابَ فَضْلِكَ وَ اَنْزِلْ عَلَيَّ فِيْهِ بَرَكَاتِكَ وَ وَفِّقْنِيْ
فِيْهِ لِمَوْجِبَاتِ مَرْضَاتِكَ وَ اَسْكِنْنِيْ فِيْهِ بُحْبُوْحَاتِ جَنَّاتِكَ يَا مُجِيْبُ
دَعْوَةِ الْمُضْطَرِّينَ

Allahummaftah li fihi abwâba fadhlika, wa anzil ‘alayya fihi barokâtika, wa waffiqni fihi limujibati mardhotika wa askinni fihi buhbuhati jannâtika ya mujiba da’watil mudh-thorrina.

”Ya Allah, bukalah padaku di bulan ini pintu-pintu karunia-Mu, curahkanlah padaku keberkahan-Mu, anugerahkanlah taufik padaku untuk meraih keridhoan-Mu. Tempatkanlah aku di dalam Surga-Mu, Wahai Yang Maha Menjawab doa orang-orang yang kesulitan”

(Amalan Malam 19, 21, 23, kami khususkan karena tiga malam tersebut adalah rangkaian malam-malam Lailatul Qadr)

Malam Keduapuluh Empat

Shalat delapan rakaat dengan membaca surah sesuka hati. yang mengamalkannya maka dia bagaikan berhaji dan umroh ”.

Membaca doa harian Ramadhan (malam keduapuluh empat)

يَا فَالِقَ الْاِصْبَاحِ، وَجَاعِلَ اللَّيْلِ سَكَنًا، وَالشَّمْسِ وَالْقَمَرِ حُسْبَانًا،

Ya fâliqol ishbâhi wa jâ’ilal laili sakanan wasy syamsi wal qomari husbânan,
Wahai Pemancar sinar pagi dan yang Menjadikan malam sebagai tempat ketenangan, matahari dan rembulan sebagai (tolok ukur) perhitungan,

يَا عَزِيْزُ يَا عَلِيْمُ، يَا ذَا الْمَنِّ وَالطَّوْلِ، وَالْقُوَّةِ وَالْحَوْلِ، وَالْفَضْلِ
وَالْاِنْعَامِ، وَالْجَلَالِ وَالْاِكْرَامِ،

yâ ‘azizu yâ ‘alimu, yâ dzal manni wath thouli wal quwwati wal hauli walfadhli wal an ‘ami wal jalâli wal ikromi

wahai yang Mahamulia, wahai yang Maha Mengetahui, wahai Pemilik anugerah dan karunia, kekuatan dan daya, anugerah dan karunia, keagungan dan kemuliaan,

يَا اللَّهُ يَا رَحْمَنُ، يَا اللَّهُ يَا فَرْدُ يَا وَثَرُ، يَا اللَّهُ يَا ظَاهِرُ يَا بَاطِنُ، يَا
حَيُّ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ،

*yâ allâhu ya rohmânu, yâ fardu yâ witrû, yâ allâhu, yâ zhohiru yâ bâthinu, yâ
hayyu la ilâha illa anta,*

ya Allah wahai yang Maha Pengasih, ya Allah wahai yang Maha Esa, wahai
yang Mahatunggal, ya Allah wahai yang Mahalahir, wahai yang Mahabatin,
wahai yang Mahahidup, tiada tuhan (sejati) selain Engkau,

لَكَ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى، وَالْأَمْثَالُ الْعُلْيَا، وَالْكَبْرِيَاءُ وَالْأَلَاءُ، أَسْأَلُكَ أَنْ
تُصَلِّيَ عَلَيَّ مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ،

*lakal asma'ul husna wal amtsâlul 'ulya wal kibriya'u wal alâu. as'aluka an
tusholliya 'ala muhammadin wa âli muhammadin*

hanya bagi-Mu seluruh asma yang baik, perumpamaan yang tinggi, kebesaran,
dan karunia. Aku mohon kepada-Mu agar Kaucurahkan shalawat atas Nabi
Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad,

وَأَنْ تَجْعَلَ إِسْمِي فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ فِي السُّعْدَاءِ، وَرُوحِي مَعَ الشُّهَدَاءِ،
وَإِحْسَانِي فِي عِلِّيِّينَ، وَإِسَاءَتِي مَغْفُورَةً،

*wa an taj'ala ismi fi hadzihil lailati fis su'âda'i, wa ruhi ma'asy syuhadâ'i, wa
ihsâni fi 'illiyyina, wa isa'ati maghfuratan,*

menjadikan namaku pada malam ini di antara orang-orang yang berbahagia,
ruhku bersama para syahid, kebbaikanku di surga 'Iliyin, dan kejelekanku
terampuni

وَأَنْ تَهَبَ لِي يَقِينًا تُبَاشِرُ بِهِ قَلْبِي، وَإِيمَانًا يَذْهَبُ بِالشَّكِّ عَنِّي،
وَرِضًى بِمَا قَسَمْتَ لِي،

*wa-an tahaba liyaqinan tubasyiru bihi qalbi, wa imdnan yudz- hibusy syakka
'anni, wa turdhiyani bima qosamta li,*

menganugerahkan padaku keyakinan yang dengannya Kau awasi kalbuku,
keimanan yang dapat menyirnakkan keraguan dari hatiku, dan keridhaan
terhadap apa yang telah Kautentukan bagiku.

وَأَتَنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً، وَقَنَا عَذَابَ النَّارِ الْحَرِيقِ،

***wa- atina fid dunya hasanatan wafil âkhiroti hasanatan waqinâ ‘adzâban
naril hariqi,***

Berikanlah pada kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, lindungilah aku dari
siksa api neraka yang membakar,

وَارْزُقْنِي فِيهَا ذِكْرَكَ وَشُكْرَكَ وَالرَّغْبَةَ إِلَيْكَ، وَالْإِنَابَةَ وَالتَّوْبَةَ

war zuqni fihâ dzikroka wa syukroka, war roghbata ilaika, wal inabata
dan anugerahkan padaku pada malam ini untuk mengingat-Mu, bersyukur
kepada-Mu, merindukan-Mu, kembali kepada-Mu,

وَالْتَّوْفِيقَ لِمَا وَفَّقْتَ لَهُ مُحَمَّدًا وَآلَ مُحَمَّدٍ صَلَوَاتُكَ عَلَيْهِ وَعَلَيْهِمْ

***wat taufiqo lima waffaqta lahu muhammadan wa âla muhammadin ‘alaihi
wa ‘alaihimus salamu.***

dan bertaubat, dan taufik (untuk menggapai) apa yang (telah digapai oleh)
Muhammad dan keluarga Muhammad as dengan taufik-Mu.

Hari Keduapuluh Empat

Membaca doa harian Ramadhan (hari duapuluh empat)

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas ra dari Nabi saw :”Yang berdoa dengan doa ini
maka dia akan di beri pahala sebanyak rambut yang ada di kepalanya

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ فِيهِ مَا يُرْضِيكَ وَ أَعُوذُ بِكَ مِمَّا يُؤْذِيكَ وَ أَسْأَلُكَ
التَّوْفِيقَ فِيهِ لِأَنْ أَطِيعَكَ وَ لَا أَعْصِيكَ يَا جَوَادَ السَّائِلِينَ

***Allâhumma inni as'aluka fihi mâ yurdhika wa a'udzu bika mimma yu'dzika
wa as'alukat-taufiqo fihi li'an uthi'aka wala a'shiyaka yâ jawâdas sâ'ilina.***

”Ya Allah, aku memohon kepada-Mu di bulan ini segala sesuatu yang
medatangkan keridhaan-Mu, dan aku berlindung dengan-Mu dari hal-hal yang
mendatangkan kemurkaan-Mu. Aku memohon kepada-Mu kemampuan untuk
mentaati-Mu serta menghindari kemaksiatan terhadap-Mu, Wahai Yang Maha
Dermawan bagi para peminta”

Malam Keduapuluh Lima

Shalat delapan rakaat dengan membaca surah al-Fatihah dan sepuluh kali surah
al-Ikhlâs pada setiap rakaat. maka pahalanya seakan ibadahnya 'abidin (ahli
ibadah)

Membaca doa harian Ramadhan (malam keduapuluh lima)

يَا جَاعِلَ اللَّيْلِ لِبَاسًا، وَالنَّهَارِ مَعَاشًا، وَالْأَرْضِ مِهَادًا، وَالْجِبَالِ
أُوتَادًا،

*Yâ jâ'ilal laili libâsan wan nahâri ma'âsyân, wal ardhi mihâdan wal jibali
autâdan,*

Wahai yang Menjadikan malam sebagai baju (kegelapan jagad), siang sebagai tempat aktivitas hidup, bumi terhampar, dan gunung-gunung sebagai pasak,

يَا اللَّهُ يَا قَاهِرُ، يَا اللَّهُ يَا جَبَّارُ، يَا اللَّهُ يَا سَمِيعُ، يَا اللَّهُ يَا قَرِيبُ، يَا اللَّهُ
يَا مُجِيبُ،

*yâ allâhu, yâ qohiru yâ allâhu, yâ jabbâru yâ santi'u yâ allâhu, yâ qoribu yâ
allâhu, ya mujibu*

ya Allah wahai yang Mahaperkasa, ya Allah wahai yang Maha menang, ya Allah wahai yang Maha Mendengar, ya Allah wahai yang Mahadekat, ya Allah, wahai yang Maha Mengabulkan,

يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ،

yâ allâhu, yâ allâhu, yâ allâhu,
ya Allah, ya Allah, ya Allah,

لَكَ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى، وَالْأَمْثَالُ الْعُلْيَا، وَالْكَبْرِيَاءُ وَالْأَلَاءُ، أَسْأَلُكَ أَنْ
تُصَلِّيَ عَلَيَّ مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ،

*lakal asmâ'ul husna wal amtsâlul 'ulya, wal kibriya'u wal âla'u. as'aluka an
tusholliya 'ala muhammadin wa âli muhammadin*

hanya bagi-Mu asma-asma yang baik, seluruh perumpamaan yang tinggi, kebesaran, dan nikmat, Aku mohon kepada-Mu agar Kau curahkan shalawat atas Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad

وَأَنْ تَجْعَلَ إِسْمِي فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ فِي السُّعْدَاءِ، وَرُوحِي مَعَ الشُّهَدَاءِ،
وَإِحْسَانِي فِي عِلِّيِّينَ، وَإِسَاءَتِي مَغْفُورَةً،

*wa-an taj'ala ismi fi hadzihil lailati fis su'ada'i, wa-ruhi ma'asy syuhada'i,
wa-ihsâni fi 'illiyina, wa isa'ati maghfuran,*

menjadikan namaku pada malam ini di antara orang-orang yang berbahagia. · ruhku bersama para syahid, kebbaikanku di surga Illiyin, dan kejelekanku terampuni,

وَأَنْ تَهَبَ لِي يَقِينًا تُبَاشِرُ بِهِ قَلْبِي، وَإِيمَانًا يُذْهِبُ الشَّكَّ عَنِّي،
وَرَضَى بِمَا قَسَمْتَ لِي،

*wa-an tahaba li yaqinan tubasyiru bihi qalbi, wa imânan yudz-hibusy syakka
'anni, wa turdhiyani bima qosamta li,*
menganugerahkan padaku keyakinan yang dengannya Kau awasi kalbuku,
keimanan yang dapat menyirnakakan keraguan dariku, dan keridhaan terhadap apa
yang telah Kau tentukan bagiku.

وَأَتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ الْحَرِيقِ،
*wa atina fid dunya hasanatan wafil âkhiroti hasanatan waqina 'adzâban
naril hariqi,*

Berikanlah kepadaku kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, lindungilah aku
dari siksa api neraka yang membakar,

وَارْزُقْنِي فِيهَا ذِكْرَكَ وَشُكْرَكَ وَالرَّغْبَةَ إِلَيْكَ وَالْإِنَابَةَ وَالتَّوْبَةَ
وَالْتَوْفِيقَ لِمَا وَقَفْتَ لَهُ مُحَمَّدًا وَآلَ مُحَمَّدٍ عَلَيْهِمُ السَّلَامُ

*war zuqni fiha dzikroka wa syuk roka, war roghbata ilaika, wal inabata wat-
taufiqo limâ waffaqta lahu muhammadan wa âla muhammadin 'alaihi wa
'alaihimus salamu.*

dan anugerahkan padaku di malam ini untuk mengingat-Mu, bersyukur kepada-
Mu, merindukan-Mu, kembali kepada-Mu, bertaubat, dan taufik (untuk
menggapai) apa yang (telah digapai oleh) Nabi Muhammad dan keluarga Nabi
Muhammad dengan taufik-Mu

Hari Keduapuluh Lima

Membaca doa harian Ramadhan (hari duapuluh lima)

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas ra dari Nabi saw :”Yang membaca doa ini maka
akan dibangun baginya istana di surga ”

اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي فِيهِ مُحِبًّا لِأَوْلِيَائِكَ وَ مُعَادِيًّا لِأَعْدَائِكَ مُسْتَتًّا بِسُنَّةِ خَاتَمِ
أَنْبِيَائِكَ يَا عَاصِمَ قُلُوبِ النَّبِيِّينَ

*Allahummaj'alni fih muhibban li'auliya'ika wa mu'adiyan lia'da'ika,
mutamassikan bisunnati khotimi anbiyâ 'ika yâ 'ashima qulubin Nabiyyina.*

“Ya Allah, jadikanlah aku di bulan ini pecinta para kekasih-Mu, pembenci para musuh-Mu, pengikut sunnah penutup para Nabi-Mu, Wahai Penjaga hati para Nabi”

Malam Keduapuluh Enam

Shalat delapan rakaat dengan membaca surah al-Fatihah dan seratus kali surah al-Ikhlas pada setiap rakaat. yang mengamalkannya akan dikabulkan doanya bersama orang yang dia mohonkan ”.

Membaca doa harian Ramadhan (malam keduapuluh enam)

يَا جَاعِلَ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ آيَتَيْنِ، يَا مَنْ مَحَا آيَةَ اللَّيْلِ وَجَعَلَ آيَةَ النَّهَارِ
مُبْصِرَةً لِّتَبْتَغُوا فَضْلًا مِنْهُ وَرِضْوَانًا، يَا مُفْصِّلَ كُلِّ شَيْءٍ تَفْصِيلًا،
يَا مَاجِدُ يَا وَهَّابُ، يَا اللَّهُ يَا جَوَادُ،

*Yâ jâ'ilal laili wan nahâri âyataini yâman mahâ âyatal laili wa ja'ala ayatan
nahâri mub-shirotan litabtaghu fadhlan minhu wa ridhwânan ya mufash-
shila kulli syai'in tafshilan yâ majidu yâ wahhabu, ya allâhu yâ jawadu*

Wahai yang Menjadikan malam dan siang dua tanda (kekuasaan-Nya). wahai yang Memusnahkan tanda kekuasaan malam dan menjadikan tanda kekuasaan siang benderang sehingga mereka mengharap anugerah dan keridhaan dari-Nya, wahai yang memerinci segala sesuatu serinci mungkin, wahai yang Mahamulia, wahai yang Maha Pemberi anugerah. ya Allah wahai yang Maha dermawan,

يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ،
yâ allâhu, yâ allâhu, yâ allâhu,
ya Allah, ya Allah, ya Allah,

لَكَ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى، وَالْأَمْثَالُ الْعُلْيَا، وَالْكَبْرِيَاءُ وَالْأَلَاءُ، أَسْأَلُكَ أَنْ
تُصَلِّيَ عَلَيَّ مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ،

*lakal asmâ'ul husna wal amtsâlul ulya, wal kibriya'u wal ala'u. as'aluka an
tusholliya ala muhammadin wa âli muhammadin*

hanya bagi-Mu asma-asma yang baik, seluruh perumpamaan yang tinggi, kebesaran, dan karunia. Aku mohon kepada-Mu agar Kaucurahkan shalawat atas Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad,

وَأَنْ تَجْعَلَ إِسْمِي فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ فِي السُّعْدَاءِ، وَرُوحِي مَعَ الشُّهَدَاءِ
وَإِحْسَانِي فِي عِلِّيِّينَ، وَإِسَاءَتِي مَغْفُورَةً،

*wa-an taj'ala ismi fi hadzihil lailati fis su'adâ'i, waruhi ma'asy syuhadâ'i,
waihsâni fi 'illiyina, wa isa 'ati maghfuratan,*

menjadikan namaku pada malam ini di antara orang-orang yang berbahagia,
ruhku bersama para syahid, kebbaikanku di surga illiyin, dan kejelekanku
terampuni,

وَأَنْ تَهَبَ لِي يَقِينًا تُبَاشِرُ بِهِ قَلْبِي، وَإِيمَانًا يُذْهِبُ الشَّكَّ عَنِّي،
وَتُرْضِيَنِي بِمَا قَسَمْتَ لِي،

*waan tahaba li yaqinan tubâsyiru bihi qalbi, wa imanan yudz-hibusy syakka
'anni, wa, turdhiyani bima qosamta li,*

menganugerahkan padaku keyakinan yang dengannya Kau awasi kalbuku dan
keimanan yang dapat menyirnakakan keraguan dariku, dan merelakanku terhadap
apa yang telah Kau tentukan bagiku.

وَأَتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً، وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ الْحَرِيقِ،
*wa atina fid dunya hasanatan wafil âkhiroti hasanatan waqina 'adzâban
naril hariqi,*

Berikanlah kepada kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, lindungilah
kami dari siksa api neraka yang membakar,

وَارْزُقْنِي فِيهَا ذِكْرَكَ وَشُكْرَكَ وَالرَّغْبَةَ إِلَيْكَ وَالْإِنَابَةَ وَالتَّوْبَةَ
وَالْتَّوْفِيقَ لِمَا وَقَّعْتَ لَهُ مُحَمَّدًا وَآلَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَيْهِمْ
*war zuqni fiha dzikroka wa syukroka, war roghbata ilaika, wal inabata wat-
taufiqo lima waffaqta lahu muhammadan wa ala muhammadin 'alaihi wa
'alaihimus salamu.*

dan anugerahkan padaku di malam ini untuk mengingat-Mu, bersyukur kepada-
Mu, merindukan-Mu, kembali kepada-Mu, bertaubat, dan taufik (untuk
menggapai) apa yang (telah digapai oleh) Nabi Muhammad dan keluarga Nabi
Muhammad dengan taufik-Mu.

Hari Keduapuluh Enam

Membaca doa harian Ramadhan (hari duapuluh Enam)

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas ra dari Nabi saw : “Yang bedoa dengan doa ini maka dia akan dipanggil di hari kiamat dan dikatakan padanya jangan takut dan jangan bersedih engkau sudah diampuni.”

اللَّهُمَّ اجْعَلْ سَعْيِي فِيهِ مَشْكُورًا وَ ذَنْبِي فِيهِ مَغْفُورًا وَ عَمَلِي فِيهِ
مَقْبُولًا وَ عَيْبِي فِيهِ مَسْتُورًا يَا أَسْمَعَ السَّامِعِينَ

*Allâhummaj'al sa'yi fihî masykuron wa dzanbi fihî maghfuron wa 'amali fihî
maqbulan wa aibi fihî masturon yâ asmâ as sâmi'ina.*

”Ya Allah, jadikanlah usahaku di bulan ini disyukuri, dosa-dosaku diampuni,
amal-amalku diterima dan seluruh aibku ditutupi, Wahai Yang Maha
Mendengar dari semua yang mendengar”

Malam Keduapuluh Tujuh

Shalat empat rakaat dengan membaca surah al-Fatihah dan al-Mulk pada setiap rakaat. Jika tidak mampu, hendaknya membaca surah al-Ikhlâs sebanyak dua puluh kali. maka dia dan kedua orangtuanya akan diampuni

Membaca doa harian Ramadhan (malam keduapuluh tujuh)

يَا مَادَّ الظِّلِّ وَلَوْ شِئْتَ لَجَعَلْتَهُ سَاكِناً، وَجَعَلْتَ الشَّمْسَ عَلَيْهِ دَلِيلاً ثُمَّ
قَبَضْتَهُ إِلَيْكَ قَبْضاً يَسِيراً، يَا ذَا الْجُودِ وَالطَّوْلِ وَالْكَبَرِيَاءِ وَالْأَلَاءِ،

*Yâ mad-dazh-zhilli walau syi'ta laja'altahu sâkinan, wa ja'altasy-syamsa
'alaihi dalilan, tsumma qobadhtahu qobdhan yasiron, yâ dzal judi wal
kibriyâ'i wal alâ'i,*

Wahai yang Membentangkan bayangan. Jika berkehendak niscaya Kau
jadikannya diam dan Kau jadikan matahari sebagai petunjuk kepadanya.
Kemudian, (setelah bayangan itu terbentang). Kau kumpulkan kembali sedikit
demi sedikit. Wahai Pemilik kedermawanan, karunia, kebesaran, dan karunia,
tiada tuhan selain Engkau Maha Mengetahui yang gaib dan tampak, Maha
Pengasih nan Penyayang,

لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ، لَا إِلَهَ إِلَّا
أَنْتَ يَا قُدُّوسُ يَا سَلَامُ يَا مُؤْمِنُ يَا مُهَيِّمُنُ يَا عَزِيزُ يَا جَبَّارُ يَا مُتَكَبِّرُ يَا
اللَّهُ يَا خَالِقُ يَا بَارِئُ يَا مُصَوِّرُ،

la ilâha illa anta, ‘alimul ghoibi wasy syahâdatir rohmanur rohimu, la ilâha illa anta, yâ quddusu ya salâmu, ya mu’minu yâ muhaiminu, yâ ‘azizu ya jabbâru, yâ mutakabbiru yâ allâhu, yâ kholiqu, yâ bâri’u yâ mushow-wiru, tiada tuhan selain Engkau, wahai yang Mahakudus, wahai Maha Penyelamat, wahai Maha Pemberi rasa aman, wahai yang Maha Menguasai, wahai yang Mahamulia, wahai yang Mahakuat, wahai yang Mahaagung, ya Allah wahai Maha Pencipta, wahai yang Maha Pewujud, wahai yang Maha Pembentuk,

يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ،

yâ allâhu, yâ allâhu, yâ allâhu,
Ya Allah, ya Allah, ya Allah,

لَكَ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى، وَالْأَمْثَالُ الْعُلْيَا، وَالْكَبْرِيَاءُ وَالْأَلَاءُ،

lakal asma’ul husna wal amtsalul ‘ulya, wal kibriyâ’u wal alâ’u.
hanya bagi-Mu asra-asra yang baik, seluruh perumpamaan yang tinggi, kebesaran, dan karunia.

أَسْأَلُكَ أَنْ تُصَلِّيَ عَلَيَّ مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ،

as’aluka art tusholliya ‘alâ muhammadin wa âli muhammadin
Aku mohon kepadaMu agar Kaucurahkan shalawat atas Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad,

وَأَنْ تَجْعَلَ إِسْمِي فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ فِي السُّعْدَاءِ، وَرُوحِي مَعَ الشُّهَدَاءِ،
وَإِحْسَانِي فِي عِلِّيِّينَ، وَإِسَاءَتِي مَغْفُورَةً، وَأَنْ تَهَبَ لِي يَقِينًا تُبَاشِرُ بِهِ
قَلْبِي،

wa-an taj’ala ismi fi hadzihil lailati fis su’adâ’i, wa-ruhi ma’asy syuhadâ’i,
wa-ihsâni fi ‘illiyyina, wa isa’ati maghfuratan, wa-an tahaba fi yaqinan
tubasyiru bihi qalbi,

menjadikan namaku pada malam ini di antara orang-orang yang berbahagia,
ruhku bersama para syahid, kebbaikanku di surga 'Illiyin, dan kejelekanku terampuni,

وَإِيمَانًا يُذْهِبُ الشَّكَّ عَنِّي، وَتُرْضِيَنِي بِمَا قَسَمْتَ لِي،

wa imanan yudz-hibusy syakka anni, wa turdhiyâni bima qosamta li,

menganugerahkan padaku keyakinan yang dengannya Kau awasi kalbuku dan keimanan yang dapat menyirnakkan keraguan dariku, dan merelakanku terhadap apa yang telah Kau tentukan bagiku.

وَأْتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ الْحَرِيقِ،
*wa âtina fid dunya hasanatan wafil âkhiroti hasanatan waqina ‘adzâban
naril hariqi,*

Berikanlah kepada kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat. lindungilah kami dari siksa apineraka yang membakar,

وَارْزُقْنِي فِيهَا ذِكْرَكَ وَشُكْرَكَ وَالرَّغْبَةَ إِلَيْكَ وَالْإِنَابَةَ وَالتَّوْبَةَ
وَالْتَّوْفِيقَ لِمَا وَقَفْتَ لَهُ مُحَمَّدًا وَآلَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَيْهِمْ
*war zuqni fihâ dzikroka wa syukroka, war roghbata ilaika, wal inabata wat-
taufiqo limâ waffaqta lahu muhammadan wa âli muhammadin ‘alaihi wa
alaihimus salamu.*

dan anugerahkan padaku di malam ini untuk mengingat-Mu, bersyukur kepada-Mu, merindukan-Mu, kembali kepada-Mu, bertaubat, taufik (untuk menggapai) apa yang telah digapai oleh) Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad dengan taufik-Mu.

Pada malam ini mandi sangat ditekankan. Dalam sebuah hadis disebutkan bahwa pada malam ini Imam Ali Zainal Abidin as selalu mengulang-ulang doa berikut ini dari permulaan hingga akhir malam.

اللَّهُمَّ ارْزُقْنِي التَّجَافِي عَنْ دَارِ الْغُرُورِ، وَالْإِنَابَةَ إِلَى دَارِ الْخُلُودِ،
وَالْإِسْتِعْدَادَ لِلْمَوْتِ قَبْلَ حُلُولِ الْفَوْتِ.

Ya Allah, anugerahkanlah kepadaku menjauhi liang keangkuhan, kembali kepada istana kekekalan, dan mempersiapkan diri untuk mati sebelum datangnya ajal.

Hari Keduapuluh Tujuh

Membaca doa harian Ramadhan (hari duapuluh Tujuh)

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas ra dari Nabi saw : “Yang berdoa dengan doa ini seakan dia telah memberi makan orang yang lapar, memberi minum orang yang kehausan serta memberi pakaian orang mukmin dan mukminat di dunia”.

اللَّهُمَّ ارْزُقْنِي فِيهِ فَضْلَ لَيْلَةِ الْقَدْرِ وَ صَيِّرْ أُمُورِي فِيهِ مِنَ الْعُسْرِ إِلَى
الْيُسْرِ وَ اقْبَلْ مَعَاذِيرِي وَ حُطَّ عَنِّي الذَّنْبُ وَ الْوِزْرَ يَا رَوْفًا بِعِبَادِهِ
الصَّالِحِينَ

*Allâhummar zuqna fihî fadla lailatil qodri wa soyyir umuri fihî minal ‘usri
ilal yusri waqbal ma’adziri wa khutta ‘anniyadz-dzanbi wal wizri, ya raufan
bi ‘ibadihish-shalihiyn*

“Ya Allah, limpahkanlah aku di bulan ini keutamaan *lailatul qadr*, ubahlah segala urusanku yang sulit menjadi mudah. Terimalah segala permohonan maafku, hapuskanlah dosa-dosa dan kesalahanku, Wahai Yang Maha Penyayang terhadap hamba-hamba-Nya yang saleh”

Malam Keduapuluh Delapan

Shalat enam rakaat dengan membaca surah al-Fatihah, seratus kali ayat Kursi, seratus kali surah al-Ikhlâs, dan seratus kali surah al-Kautsar pada setiap rakaat. Setelah selesai melaksanakan shalat, mengirimkan shalawat atas Nabi Muhammad dan keluarganya sebanyak seratus kali. maka dia telah diampuni”.

Penulis berkata, “Menurut apa yang telah kutemukan (dalam beberapa hadis), cara melaksanakan shalat malam kedua puluh delapan adalah enam rakaat dengan membaca surah al-Fatihah, sepuluh kali ayat Kursi, sepuluh kali surah al-Kautsar, sepuluh kali surah al-Ikhlâs, dan seratus kali shalawat.”

Membaca doa harian Ramadhan (malam keduapuluh delapan)

يَا خَازِنَ اللَّيْلِ فِي السَّمَاءِ، وَخَازِنَ النُّورِ فِي السَّمَاءِ، وَمَانِعَ السَّمَاءِ
أَنْ تَقَعَ عَلَى الْأَرْضِ إِلَّا بِإِذْنِهِ وَحَابِسَهُمَا أَنْ تَزُولَا، يَا عَلِيمُ يَا
عَظِيمُ، يَا غَفُورُ يَا دَائِمُ، يَا اللَّهُ يَا وَارِثُ، يَا بَاعِثَ مَنْ فِي الْقُبُورِ،

*Yâ khozinal laila fil hawâ'i wa khozinan nuri fis samâ'i an taqo'a 'alal ardhi
illa biidznihi, wahabisahuma an tazula, yâ 'âlimu yâ 'âzhimu, yâ ghofuru yâ
dâ'imu, yâ allâhu, yâ wâritsu yâ bâ'itsa man fil quburi,*

Wahai yang menyimpan malam di angkasa, yang Menyimpan cahaya di langit,
Yang Mencegah langit runtuh menimpa bumi kecuali dengan izin-Nya, dan
yang Menahan keduanya sehingga tidak musnah. Wahai yang Maha

Mengetahui. wahai yang Mahaagung. Wahai yang Mahaabadi, ya Allah, wahai Pewaris, wahai Pembangkit semua yang berada di alam kubur,

يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ،

yâ allâhu, yâ allâhu, yâ allâhu,
ya Allah, ya Allah, ya Allah,

لَكَ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى، وَالْأَمْثَالُ الْعُلْيَا، وَالْكَبْرِيَاءُ وَالْأَلَاءُ، أَسْأَلُكَ أَنْ
تُصَلِّيَ عَلَيَّ مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ،

*lakal asma'ul husna wal amtsâlul 'ulya, wal kibriya 'u wal ala 'u. as'aluka
an tusholliya 'alâ muhammadin wa âli muhammadin*

hanya bagi-Mu asma-asma yang baik, seluruh perumpamaan yang tinggi.
kebesaran, dan karunia. Aku mohon kepada-Mu agar Kau curahkan shalawat
atas Nabi Muhammad dan Nabi keluarga Muhammad,

وَأَنْ تَجْعَلَ إِسْمِي فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ فِي السُّعْدَاءِ، وَرُوحِي مَعَ الشُّهَدَاءِ،
وَإِحْسَانِي فِي عِلِّيِّينَ، وَإِسَاءَتِي مَغْفُورَةً،

*wa-an taj'ala ismi fi hâdzihil lailati fis su'adâ'i, wa-ruhi ma'asy syuhadâ'i,
wa-ihsâni fi 'illiyyina, wa isa'ati maghfuratan,*

menjadikan namaku di malam ini di antara orang-orang yang berbahagia, ruhku
bersama para syahid, kebaikanku di surga 'illiyin, dan kejelekanku terampuni,

وَأَنْ تَهَبَ لِي يَقِينًا تُبَاشِرُ بِهِ قَلْبِي وَإِيمَانًا يُذْهِبُ الشَّكَّ عَنِّي،
وَتُرْضِيَنِي بِمَا قَسَمْتَ لِي،

*wa-an tahaba li yaqinan tubasyiru bihi qolbi, wa imanan yudz-hibusy syakka
'anni, wa turdhiyâni bima qosamta li,*

menganugerahkan padaku keyakinan yang dengannya Kauawasi kalbuku dan
keimanan yang dapat menyirnakkan keraguan dariku, dan merelakanku terhadap
apa yang telah Kautentukan bagiku.

وَأَتَنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ الْحَرِيقِ،

*wa atina fid dunya hasanatan wafil akhiroti hasanatan waqina 'adzaban
naril hariqi, war zuqni fiha dzikroka wa syukroka, war roghbata ilaika, wal*

*inabata wat-taufiqo lima waffaqta lahu muhammadan wa alâ muhammadin
'alaihi wa 'alaihimus salamu.*

Berikanlah pada kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, lindungilah kami dari siksa api neraka yang membakar,

وَارْزُقْنِي فِيهَا ذِكْرَكَ وَشُكْرَكَ وَالرَّغْبَةَ إِلَيْكَ وَالْإِنَابَةَ وَالتَّوْبَةَ
وَالْتَّوْفِيقَ لِمَا وَفَّقْتَ لَهُ مُحَمَّدًا وَآلَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَيْهِمْ

*war zuqni fiha dzikroka wa syukroka, war roghbata ilaika, wal inabata wat-
taufiqo lima waffaqta lahu muhammadan wa alâ muhammadin 'alaihi wa
'alaihimus salamu.*

dan anugerahkanlah padaku di malam ini untuk mengingat-Mu, bersyukur pada-Mu, merindukan-Mu, kembali pada-Mu, bertaubat, dan taufik (untuk menggapai) apa yang (telah digapai oleh) Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad dengan taufik-Mu.

Hari Keduapuluh Delapan

Membaca doa harian Ramadhan (hari duapuluh Delapan)

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas ra dari Nabi saw : “Yang berdoa dengan doa ini Allah Swt akan memasukkannya ke surga

اللَّهُمَّ وَفِّرْ حَظِّي فِيهِ مِنَ النَّوَافِلِ وَ أَكْرِمْنِي فِيهِ بِإِحْضَارِ الْمَسَائِلِ وَ
قَرِّبْ فِيهِ وَسِيلَتِي إِلَيْكَ مِنْ بَيْنِ الْوَسَائِلِ يَا مَنْ لَا يَشْغَلُهُ الْخَاحُ
الْمُلْحِنَ

*Allâhumma waffir hazh-zhi fihi minan nawâfili wa akrimni fihi bih-dhoril
masâ'ili wa qorrib fihi wasilati ilaika min bainil wasâ'iliya man layasy-
ghaluhu ilhâhul mulih-hina.*

“Ya Allah, sempurnakanlah bagianku di bulan ini dengan melaksanakan amalan-amalan Sunnah, muliakanlah aku dengan terkabulnya semua permintaan. Dekatkanlah perantaraku menuju keharibaan-Mu dengan berbagai jalan, Wahai Yang Tidak Sibuk dengan rintihan orang-orang yang merintih”

AMALAN MALAM LAILATUL QADR (MALAM 19, 21, 23)

Kekuasaan Yang Menciptakan semua sistem penciptaan telah membuat sistem-sistem itu sesuai dengan ukurannya yakni qodar, yang membawa semua manifestasi penciptaan kepada qodho-Nya, dan keputusan akhir.

Dalam surah Al-Qadr diperlihatkan sekilas pada aspek makna *qadho'* dan *qodar*. *Qodho'* berarti nasib, takdir, keputusan, keadilan, ketetapan dan yang telah disahkan. Meskipun *qodar* berarti ukuran dan ketetapan namun ia juga berarti taqdir karena berbagai hal membentang dan berkembang sesuai dengan ukurannya. Keputusan dan ketetapan akhir dari setiap hal yang diciptakan mengikuti ukuran (*qodar*) yang diberikan padanya, karena kalau tidak maka akan kacau balau. Ukuran-ukuran ini bisa berfluktuasi dan berjalanan di dalam batas-batas tertentu, tapi mesti ada suatu ukuran agar manusia dapat mengenal batas-batas dan mendapatkan pengetahuan tentang dunia.

Laylatul Qadar adalah malam kekuasaan atau Malam Ketetapan. Pengetahuan tentang apa yang tertulis diturunkan pada Malam Kekuasaan / Malam Ketetapan dan diberitahukan kepada Nabi Muhammad dan pelanjutnya. Dengan demikian malam itu adalah malam ketika Nabi di beri pengetahuan, malam ketika lembaran tersembunyi dibukakan kepadanya. Malam Ketetapan adalah malam penyingkapan pada saat hati terbuka, pada saat lembaran di dalam hati manusia dibukakan, pada saat pengakuan langsung bahwa yang ada hanyalah Allah, dan bahwa segala sesuatu menerima penciptaan ini dari kekuasaan tunggal tersebut, semuanya di alami. Lembaran ini tidak memuat informasi yang lengkap sempurna, ia berisi pengetahuan langsung.

Arti Al-Qadr

1. Al-Qadr berarti al-hukmu yakni 'Penetapan'. Sehingga malam Al-Qodr adalah malam penetapan Allah atas perjalanan hidup makhluk selama setahun, seperti misalnya, penetapan rezeki bagi manusia, umurnya dan lain-lain. Sebagaimana disebutkan dalam surah Ad-Dukhan ayat 3-4.

Sesungguhnya Kami menurunkan pada suatu malam yang diberkahi dan sesungguhnya Kami-lah yang memberi peringatan. Pada malam itu dijelaskan segala urusan yang penuh hikmah, (yaitu) urusan yang besar dari sisi Kami. Sesungguhnya Kami adalah yang mengutus rasul-rasul, (QS. 44:3-5)

•

2. Al-Qadr berarti ; 'Pengaturan'. Yakni pada malam turunnya Al-Quran Allah SWT mengatur strategi bagi Nabi-Nya Muhammad saw guna mengajak manusia kepada agama yang benar, demi menyelamatkan mereka.

3, Al-Qadr berarti ; 'Kemuliaan'. Dengan demikian ayat pertama surah ini berarti bahwa sesungguhnya Allah telah menurunkan Al-Quran pada malam yang mulia. Malam tersebut mulia dan menjadi lebih mulia karena kemuliaan Al-Quran. Ada juga yang memahami kemuliaan tersebut dalam kaitannya

dengan ibadah dalam arti bahwa ibadah pada malam tersebut mempunyai nilai tambah berupa kemuliaan dan ganjaran tersendiri, berbeda dengan malam-malam yang lain. Ada juga yang berpendapat bahwa orang-orang yang tadinya tidak memiliki kedudukan yang tinggi, akan mendapatkan kemuliaan apabila pada malam tersebut mereka dengan khusyuk dan tunduk kepada Allah, menyadari dosa-dosanya serta bertekad untuk tidak melakukannya lagi.

4. Al-Qodr berarti ; ‘Sempit’. Al-Khalil seorang ulama pakar bahasa mengemukakan pendapat ini, menyatakan bahwa pada malam turunya Al-Quran, malaikat begitu banyak yang turun ke bumi. Karena banyaknya maka bumi menjadi penuh sesak dan menjadi sempit.

Hadis-hadis tentang Al-Qodr

Dalam tafsir Burhan dari Syeik Thusi dari Abi Dzarr ; Saya bertanya pada Rasulullah saw tentang Al-Qodr. Bukankah Al-Qodr adalah pada saat para Nabi mendapat perintah (*Al-Amr*) bila selesai maka dia diangkat (selesai). Nabi saw menjawab ; *"Tidak". Bahkan dia (Al-Qodr) akan ada sampai hari Kiamat"*. (Tafsir Al-Mizan, Juz 30 hal. 382).

Dalam tafsir Majma' Al-Bayan dari Hammad bin Usman dari Hassan bin Abi Ali berkata : Aku bertanya pada Aba Abdillah as tentang malam Al-Qodr. Beliau menjawab : *"Carilah dia pada: (Malam) 19, 21 dan 23 "*.

Dalam Al-Kafi dengan isnad dari Zurroh berkata : Abu Abdillah berkata *"(At-taqdir) dicatat, ditulis untuk ditetapkan pada malam 19, (wal Ibrom) penegasan, (dikonfirmasi) pada malam 21. Dan pada malam 23 (al-imdho) disahkan, di tanda tangani "*.

Malam Kesembilan Belas

Malam ini adalah malam al-Qadar pertama. Lailatul Qadar adalah sebuah malam yang tidak satu malam pun dalam setahun yang memiliki keutamaan seperti keutamaannya. Amalan pada malam itu adalah lebih baik dari amalan yang dikerjakan selama seribu bulan. Pada malam itu semua takdir dalam setahun akan ditentukan. Para malaikat dan Ruh akan turun ke bumi dengan izin Allah untuk berjumpa dengan Imam Zaman afs guna melaporkan kepada beliau setiap ketentuan yang dimiliki oleh setiap hamba.

Amalan Lailatul Qadar terklasifikasi dalam dua bagian: amalan umum yang dilakukan pada setiap malam al-Qadar, dan amalan khusus untuk setiap malam al-Qadar.

Amalan Umum Malam 19, 21, 23

Amalan pada malam-malam ini adalah sebagai berikut:

Pertama: Mandi

Menurut Allamah Majlisi, lebih baiknya mandi ini dilakukan bersamaan dengan terbenamnya matahari sehingga kita melaksanakan shalat maghrib dan isya dengan mandi tersebut.

Kedua: Menghidupkan malam ini dengan beribadah

Menghidupkan malam ini (Menghidupkan malam al-Qadar sejak berbuka puasa hingga fajar menyingsing dengan melakukan ibadah) Nabi saw bersabda: “Bahwa sesiapa menghidupkan malam al-Qadar, dosa-dosanya akan diampuni meskipun sebanyak bintang-gemintang di langit, seberat gunung-gunung, dan seluas lautan.

Ketiga: Membaca amalan doa umum Ramadhan

1. Amalan Siang dan Malam Ramadhan
2. Amalan Malam Ramadhan

Keempat: Shalat 2 rakkat

Shalat sunnah 2 rakaat, pada setiap rakaatnya membaca surat Al-Fatihah sekali dan surat Al-Ikhlâs 7 kali, setelah shalat membaca 70 kali:

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ

Astaghfirullâh wa atûbu ilaih

Aku memohon ampunan Allah Tuhanku dan aku bertobat kepada-Nya

Dalam sebuah hadis Nabi saw disebutkan bahwa yang melaksanakan shalat ini tidak akan bangun dari tempat duduknya kecuali Allah Swt telah mengampuninya dan kedua orang tuanya.

Kelima: Membaca doa Jausyan al-Kabir

Dalam sebuah hadis disebutkan, hendaknya kita membaca doa Jausyan al-Kabir pada tiga malam ini (19, 21, 23)."

Keenam: Tawasul Al-Qur'an

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ،

Bismillaahirrohmaanirrohiim,

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ،

Allahumma sholli ‘alaa Muhammadin wa aali Muhammadin

Ya Allah, limpahkanlah shalawat atas Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِكِتَابِكَ الْمُنْزَلِ وَمَا فِيهِ

Allâhumma innî as aluka bikitâbikal munzalu wamâ fîhi,

Ya Allah, aku memohon kepada-Mu dengan kitab-Mu yang diturunkan dan dengan segala sesuatu yang ada didalamnya

وَفِيهِ اسْمُكَ الْأَكْبَرُ وَأَسْمَاؤُكَ الْحُسْنَى،

wafîhi ismukal akbaru wa asmâukal husnâ

Dan didalamnya terdapat nama-nama-Mu yang agung dan nama-nama-Mu yang paling indah

وَمَا يُخَافُ وَيُرْجَى أَنْ تَجْعَلَنِي مِنْ عُقَّتَائِكَ مِنَ النَّارِ

wamâ yukhôfu wayurjâ an taj’alanî min ‘utaqôika minan nâri

Dan segala apa yang ditakuti dan diharapkan, kiranya Engkau jadikan aku termasuk orang-orang yang bebas dari api neraka

Kemudian angkat mushaf Al-Qur’an yang terbuka kemudian letakkan diatas kepala sambil mengucapkan:

اللَّهُمَّ بِحَقِّ هَذَا الْقُرْآنِ، وَبِحَقِّ مَنْ أَرْسَلْتَهُ بِهِ،

Allâhumma bihaqqi hâdzal qur’âni wabihaqqi man arsaltahu bihî

Ya Allah, demi kebenaran Al-Qur’an ini dan demi kebenaran orang yang Engkau utus dengannya

وَبِحَقِّ كُلِّ مُؤْمِنٍ مَدَحْتَهُ فِيهِ،

wabihaqqi kulli mu’minin madahtahû fîhi

Dan demi kebenaran setiap orang mukmin yang Engkau puji didalamnya

وَبِحَقِّكَ عَلَيْهِمْ، فَلَا أَحَدَ أَعْرَفُ بِحَقِّكَ مِنْكَ

wabihaqqika ‘alayhim falâ ahada a’rofu bihaqqika minka

Dan demi hak-Mu atas mereka, tidak ada satu pun yang lebih mengetahui tentang hak-Mu dibanding diri-Mu sendiri

Kemudian ucapkan:

بِكَ يَا اللَّهُ

Bika Yâ Allâh (10x)

Dengan-Mu ya Allah (10 x)

بِمُحَمَّدٍ

bi Muhammadin (10x)

Dengan Nabi Muhammad (10 x)

بِعَلِيٍّ

bi ‘Aliyyin (10x)

Dengan Imam Ali (10 x)

بِفَاطِمَةَ

bi Fâthimata (10x)

Dengan Sayyidah Fatimah (10 x)

بِالْحَسَنِ

bil Hasani (10x)

Dengan Imam Hasan (10 x)

بِالْحُسَيْنِ

bil Husaini (10x)

Dengan Imam Husein (10 x)

بِعَلِيِّ ابْنِ الْحُسَيْنِ

bi ‘Aliyyibnîl Husaini (10x)

Dengan Imam Ali Zainal Abidin (10 x)

بِمُحَمَّدِ ابْنِ عَلِيٍّ

bi Muhammadibni ‘Aliyyin (10x)

Dengan Imam Muhammad Al-Bagir (10 x)

بِجَعْفَرِ ابْنِ مُحَمَّدٍ

bi Ja’faribni Muhammad (10x)

Dengan Imam Ja’far As-Shadiq (10 x)

بِمُوسَى ابْنِ جَعْفَرٍ

bi Mûsabni Ja'farin (10x)
Dengan Imam Musa Al-Kadzim (10 x)

بِعَلِيِّ ابْنِ مُوسَى
bi 'Aliyyibni Mûsâ (10x)
Dengan Imam Ali Ar-Ridha (10 x)

بِمُحَمَّدِ ابْنِ عَلِيٍّ
bi Muhammaddibni 'Aliyyin (10x)
Dengan Imam Muhammad Al-Jawad (10 x)

بِعَلِيِّ ابْنِ مُحَمَّدٍ
bi 'Aliyyibni Muhammadin (10x)
Dengan Imam Ali Al-Hadi (10 x)

بِالْحَسَنِ ابْنِ عَلِيٍّ
bil Hasabni 'Aliyyin (10x)
Dengan Imam Hasan Al-Askari (10 x)

بِالْحُجَّةِ
bil Hujjati (10x)
Dengan Imam Mahdi (10 x)

(lalu sampaikan segala permohonan Anda)

Ketujuh: Doa Imam Ali Zainal Abidin as

Doa ini telah diriwayatkan oleh Syekh Kaf'ami dari Imam Zainal Abidin as bahwa beliau selalu membacanya pada malam al-Qadar, baik dalam keadaan berdiri, duduk, rukuk, maupun sujud.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ،
Bismillaahirrohmaanirrohiim
Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ،

Allahumma sholli ‘alaa Muhammadin wa aali Muhammadin
Ya Allah, limpahkanlah shalawat atas Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad

اللَّهُمَّ إِنِّي أَمْسَيْتُ لَكَ عَبْدًا دَاخِرًا
Allâhumma innî amsaytu laka ‘abdan dâkhiron
Ya Allah, aku telah memasuki soreku ini sebagai hamba yang hina.

لَا أَمْلِكُ لِنَفْسِي نَفْعًا وَلَا ضَرًّا، وَلَا أَصْرِفُ عَنْهَا سُوءًا،
lâ amliku linafsi naf’an walâ dhorrow walâ ashrifu ‘anhâ sû-an
Aku tidak memiliki manfaat dan mara bahaya bagi diriku sendiri dan aku tidak menolak keburukan darinya.

أَشْهَدُ بِذَلِكَ عَلَى نَفْسِي، وَأَعْتَرِفُ لَكَ بِضَعْفِ قُوَّتِي، وَقِلَّةِ حِيلَتِي،
asyhadu bidzâlika ‘alâ nafsî wa a’tarifu laka bidho’fi quwwatî waqillati hîlatî
Aku bersaksi dengan hal itu terhadap diriku dan mengaku dengan kelemahan kekuatanku dan sedikitnya tipu dayaku.

فَصَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ،
fasholli ‘alâ Muhammadin wa âli Muhammad
Maka, curahkanlah shalawat atas Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad,

وَأَنْجِزْ لِي مَا وَعَدْتَنِي، وَجَمِيعَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ مِنَ الْمَغْفِرَةِ
فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ،

wa anjiz lî mâ wa’adtanî wajamî’al mu’minîna wal mu’minâti minal maghfiroti fî hâdzihil laylati

wujudkanlah bagiku ampunan pada malam ini yang telah Kau janjikan kepadaku dan kepada seluruh kaum Mukmin dan Mukminah,

وَأَتِمِّمْ عَلَيَّ مَا أَتَيْتَنِي،
wa atmim ‘alayya mâ ataytanî
dan sempurnakanlah apa yang telah Kauanugerahkan pada kami.

فَإِنِّي عَبْدُكَ الْمِسْكِينُ الْمُسْتَكِينُ الضَّعِيفُ الْفَقِيرُ الْمَهِينُ،
fa innî ‘abdukal miskînul mustakînudh dho’ifu faqîrul mahîn,
Karena aku adalah hamba-Mu yang miskin, rendah, lemah, fakir, dan hina.

اللَّهُمَّ لَا تَجْعَلْنِي نَاسِيًا لِذِكْرِكَ فِيمَا أَوْلَيْتَنِي،

Allâhumma lâ taj'alnî nâsiyan lidzikrika fîma aulaytanî

Ya Allah, jangan Kau jadikan aku lalai untuk mengingat-Mu terhadap apa yang telah Kau anugerahkan padaku,

وَلَا لِإِحْسَانِكَ فِيمَا أَعْطَيْتَنِي، وَلَا آيسًا مِنْ إِجَابَتِكَ، وَإِنْ أَبْطَأَتْ عَنِّي،

walâ li-ihsânika fîma a'thoytanî walâ âyisan min ijâbatika wa-in abtho-a 'annî

lupa akan kebaikan-Mu terhadap apa yang telah Kau karuniakan padaku, dan putus asa akan pengabulan-Mu meskipun hal itu lambat datang kepadaku,

فِي سَرَّاءٍ أَوْ ضَرَّاءٍ، أَوْ شِدَّةٍ أَوْ رَخَاءٍ، أَوْ عَافِيَةٍ أَوْ بَلَاءٍ، أَوْ بُؤْسٍ أَوْ نَعْمَاءٍ

fi sarrô-a au dhorrô-a au syiddatin au rokhô-in au balâ-in au bu'sin au na 'mâ-a

baik aku dalam kebahagiaan, kesusahan, kesulitan, ketenteraman, kesehatan, malapetaka, kesengsaraan, maupun kekaruniaan.

إِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَاءِ

innaka samî-ud-du'â.

Sesungguhnya Engkau Maha Mendengar doa.

Kedelapan: Mengerjakan shalat 100 rakaat

Melaksanakan shalat sebanyak seratus rakaat. Shalat ini sangat memiliki keutamaan yang tak terhingga. Lebih baiknya, pada setiap rakaat setelah membaca surah al-Fatihah, kita membaca surah al-Ikhlâs sebanyak sepuluh kali.

Kesembilan: Ziarah kepada Imam Husein as

Hal ini banyak mengandung keutamaan, sebagaimana dijelaskan dalam kitab Al-Tahtzib bahwa Imam Ja'far Al-Shadiq as. berkata "Apabila telah tiba malam Al-Qadr, yang didalamnya ditetapkan segala urusan dengan bijak, maka terdengar seruan dari bawah Arasy, "Sungguh! Allah telah mengampuni siapa saja yang berziarah ke makam Imam Husein as Pada malam ini."

Demikian pula dalam kitab Al-Iqbal dijumpai sebuah riwayat dari Imam Muhammad Al-Jawad as. Berkata, "Barangsiapa yang berziarah kemakam Imam Husein as. Pada malam-malam Al-Qadr, maka ruhnyanya akan dibariskan

bersama-sama dengan sekitar 24 ribu malaikat dan Nabi as. Semuanya memohon izin kepada Allah untuk berziarah kemakam Imam Husein as. Pada malam tersebut. ”

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ،

Bismillaahirrohmaanirrohiim

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ،

Allahumma sholli ‘alaa Muhammadin wa aali Muhammadin

Ya Allah, limpahkanlah shalawat atas Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا بَنَ رَسُولِ اللَّهِ،

Assalâmu ‘alayka yabna rosûlillâh,

Salam sejahtera atasmu wahai Putra Rasulullah

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا بَنَ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ،

assalâmu ‘alayka yabna amîril mu’minîn,

Salam sejahtera atasmu wahai putra Amirul Mukminin

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا بَنَ الصِّدِّيقَةِ الطَّاهِرَةِ سَيِّدَةِ نِسَاءِ الْعَالَمِينَ،

assalâmu ‘alayka yabnas shiddiqotith thôhiroti sayyidati nisâ-il ‘âlamîn,

Salam sejahtera atasmu wahai putra As-Shiddiqah At-Thahirah Fatimah Az-Zahra, penghulu para wanita semesta alam

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا مَوْلَايَ يَا أَبَا عَبْدِ اللَّهِ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ،

assalâmu ‘alayka ya maulâya aba Abdillâh warohmatul-lâhi wabarokâtuh,

Salam sejahtera atasmu wahai junjunganku Aba Abdillâh, rahmat Allah dan berkah-Nya senantiasa tercurah atasmu

أَشْهَدُ أَنَّكَ قَدْ أَقَمْتَ الصَّلَاةَ، وَآتَيْتَ الزَّكَاةَ،

asyhadu annaka qod aqomtas sholâta wa âtaytaz zakâta

Aku bersaksi bahwa engkau benar-benar menegakkan shalat dan menunaikan zakat

وَأَمَرْتَ بِالْمَعْرُوفِ، وَنَهَيْتَ عَنِ الْمُنْكَرِ،

wa amarta bil ma’rûf wanahayla ‘anil munkari

Memerintahkan manusia untuk berbuat kebajikan dan melarang mereka dari berbuat keburukan

وَتَلَوْتَ الْكِتَابَ حَقًّا تِلَاوَتِهِ،

watalautal kitâba haqqo tilâwatihi

Membaca Al-Qur'an dengan sebenar-benarnya bacaan

وَجَاهَدْتَ فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ،

wajâhadta fillâhi haqqo jihâdihi

Berjihad di jalan Allah dengan sebenar-benarnya jihad

وَصَبَرْتَ عَلَى الْأَذَى فِي جَنْبِهِ، مُحْتَسِبًا حَتَّى آتَاكَ الْيَقِينُ،

washobarta 'alal adzâ fi jambihî muhtasiban hattâ atâkal yaqîn,

Bersabar menerima cobaan dengan penuh keteguhan hingga kematian mendatangimu

وَأَشْهَدُ أَنَّ الَّذِينَ خَالَفُوكَ وَحَارَبُوكَ وَأَنَّ الَّذِينَ خَذَلُوكَ وَالَّذِينَ قَتَلُوكَ

asyhadu annalladzî khôlafûka, wa hârobûka, walladzîna khodzalûka,

walladzîna qôtalûka

Aku bersaksi bahwasanya orang-orang yang menentangmu, memerangimu, merendahkanmu dan membunuhmu

مَلْعُونُونَ عَلَى لِسَانِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ،

mal'ûnûna 'alâ lisânin Nabiyyil umiyyi,

Semuanya dilaknat oleh lisan Nabi

وَقَدْ خَابَ مَنْ افْتَرَى،

waqod khôba maniftarô

Sungguh celaka orang-orang yang telah berbohong

لَعَنَ اللَّهُ الظَّالِمِينَ لَكُمْ مِنَ الْأَوَّلِينَ وَالْآخِرِينَ،

la'anallâhuzh-zhôlimîna lakum minal awwalîna wal âkhirîna

Laknat Allah atas orang-orang yang telah berbuat zalim kepadamu, dari awal hingga akhir

وَضَاعَفَ عَلَيْهِمُ الْعَذَابَ الْأَلِيمَ،

wadhô 'afa 'alayhimul 'adzâbal alîm,

Dan Allah lipat gandakan siksaan yang pedih untuk mereka

اتَّيْتُكَ يَا مَوْلَايَ يَا بْنَ رَسُولِ اللَّهِ زَائِرًا عَارِفًا بِحَقِّكَ،

ataytuka yâ maulâyâ yabna rosûlillâh, zâ-iron ‘ârifan bihaqqika

Aku menghampirimu wahai kekasihku, wahai putra Rasulullah sebagai seorang peziarah yang mengetahui hak-hakmu

مُوَالِيًا لِأَوْلِيَائِكَ، مُعَادِيًا لِأَعْدَائِكَ،

muwâliyan li-auliâyâ-ika mu’âdiyan li-a’dâ-ika

Mengakui kepemimpinanmu dan menyatakan permusuhan dengan orang-orang yang memusuhimu

مُسْتَبْصِرًا بِالْهُدَى الَّذِي أَنْتَ عَلَيْهِ،

mustabshiron bil hudal ladzî anta ‘alayhi

Mengharap petunjuk yang engkau berada di atasnya

عَارِفًا بِضَلَالَةِ مَنْ خَالَفَكَ،

‘ârifan bidh-dholâlati man khôlafaka

Dan aku mengetahui kesesatan orang-orang yang menyimpang dari petunjukmu

فَاشْفَعْ لِي عِنْدَ رَبِّكَ

fasyfa’ lî ‘inda robbika

Karena itu, berilah aku syafaatmu disisi Tuhanmu

Kesepuluh: Amalan yang terbaik pada malam-malam ini

Allamah Majlisi berkata, “Amalan yang terbaik pada malam-malam ini adalah memohon ampunan, berdoa untuk kepentingan dunia dan akhirat diri kita sendiri, kedua orang tua, kerabat, saudara-saudara seiman kita, baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal dunia, membaca zikir, dan mengirimkan shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarga beliau semampu kita.

Dalam sebuah hadis disebutkan bahwa Rasulullah saw pernah ditanya oleh salah seorang sahabat, Jika aku mendapatkan malam al-Qadar, apa yang harus kumohon dari Allah?' Afiat dan kesehatan,' jawab beliau ringkas."

Amalan Khusus Malam 19

Malam Kesembilan Belas

Amalan khusus untuk malam kesembilan belas adalah sebagai berikut:

Pertama: Membaca istighfar 100x

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ

Astaghfirullah wa atubu ilaih

Aku memohon ampunan Allah Tuhanku dan aku bertobat kepada-Nya

**Kedua: Membacakan doa kutukan kepada para pembunuh
Imam Ali bin Abi Thalib 70 kali:**

اَللّٰهُمَّ الْعَنْ قَتْلَةَ اَمِيْرِ الْمُؤْمِنِيْنَ

Ya Allah, laknatlah para pembunuh Amirul Mukminin

Ketiga: Membaca doa dibawah ini

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ،

Bismillaahirrohmaanirrohiim

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ،

Allahumma sholli ‘alaa Muhammadin wa aali Muhammad

Ya Allah, limpahkanlah shalawat atas Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad

يَا ذَا الَّذِي كَانَ قَبْلَ كُلِّ شَيْءٍ،

Yâ dzal ladzî kâna qobla kulli syai in

Wahai Zat yang telah ada sebelum segala sesuatu

ثُمَّ خَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ، ثُمَّ يَبْقَى وَيَفْنَى كُلُّ شَيْءٍ،

tsumma kholaqo kulla syai in tsumma yabqo wa yafnâ kullu syai in

Kemudian Dia ciptakan segala sesuatu, lalu dikekalkan dan dibinasakan-Nya

يَا ذَا الَّذِي لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ،

yâ dzal ladzî laysa kamist-lihi syai un,

Wahai Zat Yang tidak ada sesuatu pun yang dapat menyerupai-Nya

وَيَا ذَا الَّذِي لَيْسَ فِي السَّمَاوَاتِ الْعُلَى،

wayâ dzal-ladzî laysa fis samawâtil ‘ûla

Wahai Zat Yang tidak ada yang menyamai-Nya di langit yang tertinggi

وَلَا فِي الْأَرْضِينَ السُّفْلَى،

walâ fil arodhînas suflâ

Tidak pula pada lapisan terbawah bumi

وَلَا فَوْقَهُنَّ وَلَا تَحْتَهُنَّ، وَلَا بَيْنَهُنَّ إِلَهٌ يُعْبَدُ غَيْرُهُ

*walâ fauqo-hunna walâ tahta hunna walâ bayna hunna ilâ-hu yu'badu
ghoiruhu*

Tidak juga diatas keduanya maupun dibawah keduanya ataupun diantara
keduanya Tuhan yang layak disembah selain-Nya

لَكَ الْحَمْدُ حَمْدًا لَا يَقْوَى عَلَى إِحْصَائِهِ إِلَّا أَنْتَ،

lakal hamdu hamdan lâ yaqwâ 'alâ ihshô ihî illâ anta,

Kepada-Mu segala pujian, tidak ada yang berhak memilikinya selain Engkau

فَصَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ

fasholli 'alâ Muhammadin wa âli Muhammadin

Sampaikan shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad

صَلَاةٌ لَا يَقْوَى عَلَى إِحْصَائِهَا إِلَّا أَنْتَ

sholâtan lâ yaqwâ 'alâ ihshô ihâ illâ anta

Shalawat yang tidak seorang pun mampu menghitungnya selain Engkau.

Keempat: Membaca (doa berikut ini)

اللَّهُمَّ اجْعَلْ فِيما تَقْضِي وَتُقَدِّرُ مِنَ الْأَمْرِ الْمَحْتُمِ، وَفِيما تَفَرِّقُ مِنَ
الْأَمْرِ الْحَكِيمِ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ،

*Allâhummaj'al fîma taqdhî watuqoddiru minal amril mahtûm, wafîma
tafruqu minal amril hakîm, fî laylatil qodri*

Ya Allah, tentukanlah di antara keputusan pasti yang akan Kau tentukan dan di
antara keputusan-keputusan bijaksana yang akan Kau bedakan di malam al-
Qadar,

وَفِي الْقَضَاءِ الَّذِي لَا يُرَدُّ وَلَا يُبَدَّلُ، أَنْ تَكْتُبَنِي مِنْ حُجَّاجِ بَيْتِكَ
الْحَرَامِ،

*wafil qodhû-illadzî lâ yuroddu walâ yubaddalu an taktubanî min hujjâji
baytikal harôm*

serta di antara qadha yang tidak dapat ditolak dan diubah supaya Engkau menulisku di antara para jamaah haji (yang berkunjung ke) Rumah-Mu yang suci

الْمَبْرُورِ حَجُّهُمْ، الْمَشْكُورِ سَعْيُهُمْ، الْمَغْفُورِ ذُنُوبُهُمْ الْمُكَفَّرِ عَنْهُمْ
سَيِّئَاتُهُمْ وَاجْعَلْ فِيمَا تَقْضِي وَتُقَدِّرُ

Almabruri hajjuhumul masykûr, sa'yuhumul maghfûr, dzunûbu-humul mukaffar 'anhum sayyiâtuhum waj'al fîmâ taqdhî watuqod-diru
yang mabrur haji mereka, yang disyukuri usaha mereka, yang diampuni dosa-dosa mereka, yang ditebus kejelekan-kejelekan mereka, dan tentukanlah di antara qadha dan qadar-Mu

أَنْ تُطِيلَ عُمْرِي وَتُوسِّعَ عَلَيَّ فِي رِزْقِي، وَتَفْعَلَ بِي

an tatîla 'umrî watuwassi'a 'alayya fî rizqî wataf 'ala bi
supaya Engkau memanjangkan umurku dan melapangkan untukku rezekiku dan memperlakukanku dengan (sebutkanlah keperluan dan keinginan Anda).

Kelima: Membaca Doa Nudbah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillâhir-rahmânir-rahîm,

Dengan nama Allah yang Pengasih dan penyayang

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ،

Alhamdulillâhi robbil 'âlamîn,

Segala puji bagi Allah, Tuhan Semesta Alam

وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ نَبِيِّهِ وَآلِهِ الطَّيِّبِينَ الطَّاهِرِينَ

Washallallâhu 'alâ sayyîdinâ Muhammadin Nabiyyihi wa âlihi Thayyibiyna Thahiriyn,

Shalawat Allah atas junjungan kami, Sayyidina Muhammad Nabi-Nya beserta keluarganya yang terbaik dan suci

اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ عَلَى مَا جَرَى بِهِ قَضَاؤُكَ فِي أَوْلِيَائِكَ

Allâhumma lakal hamdu 'alâ mâ jarâ bihi qadhâuka fî auliyâik

Ya Allah, Bagi-Mu segenap pujian atas ketentuan-Mu terhadap para wali-Mu

الَّذِينَ اسْتَخْلَصْتَهُمْ لِنَفْسِكَ وَدِينِكَ،

Alladzî nastakhlashthum linafsika wadînik.

Yang terpilih sebagai pengayom agama-Mu

إِذْ اخْتَرْتَ لَهُمْ جَزِيلَ مَا عِنْدَكَ، مِنَ النَّعِيمِ الْمُقِيمِ،

Idzikh-tarta lahum jaz îla mâ 'indaka minan-na' îmil muqîm,

Yang telah Engkau berikan karunia yang banyak dari sisi-Mu

الَّذِي لَا زَوَالَ لَهُ وَلَا اضْمِحَالَلْ بَعْدَ أَنْ شَرَطْتَ عَلَيْهِمُ الزُّهْدَ فِي
دَرَجاتِ هَذِهِ الدُّنْيَا الدَّنِيَّةِ

*Alladzî lâ zaw âla lahû waladhmihlâla ba'da an syaroth-ta 'alaihimuz-zuhda
fî darojâti hâdzihid-duny âd-daniyyah,*

Karunia yang tidak akan hilang maupun berkurang (tentunya) setelah Engkau syaratkan pada mereka untuk tidak tergoda oleh kehidupan dunia yang hina

وَزُخْرُفِهَا وَزَبْرَجِهَا فَشَرَطُوا لَكَ ذَلِكَ

Wazukhru fihâ wazibrijihâ fasyarothu laka dzâlika,

Kegemerlapan dan kemewahan dunia pun menjadi syaratnya

وَعَلِمْتَ مِنْهُمْ الْوَفَاءَ بِهِ، فَقَبِلْتَهُمْ وَقَرَّبْتَهُمْ وَقَدَّمْتَ لَهُمُ الذِّكْرَ الْعَلِيَّ،
وَالْتِنَاءَ الْجَلِيِّ

Wa 'alimta minhumul wafâ-âbihi, faqobiltahum waqorrobtahum

waqoddamta lahumudz-dzikrol 'aliyya wats-tsanâ-al jaliyya

Engkau mengetahui bahwa mereka akan menepati janji tersebut, karena itulah Engkau terima dan dekatkan mereka disisi-Mu, Kau puji dan agungkan mereka

وَأَهْبَطْتَ عَلَيْهِمْ مَلَائِكَتَكَ وَكَرَّمْتَهُمْ بِوَحْيِكَ

Wa-ah bath-ta 'alaihim malâ-ikataka wakar-romtahum biwahyika,

Engkau turunkan malaikat-malaikat-Mu untuk mengiringi mereka, Engkau muliakan mereka dengan wahyu-Mu

وَرَفَدْتَهُمْ بِعِلْمِكَ، وَجَعَلْتَهُمُ الدَّرِيعَةَ إِلَيْكَ، وَالْوَسِيلَةَ إِلَى رِضْوَانِكَ
*Warofad-tahum bi'ilmika, wa ja'altahumudz-dzarî 'ata ilaika, wal wasîlata
ilâ- ridhwânika,*

Engkau bekali mereka dengan ilmu-Mu, dan Engkau jadikan mereka perantara-Mu dan penghubung menuju keridhaan-Mu

فَبَعْضُ أَسْكَنْتَهُ جَنَّاتِكَ إِلَى أَنْ أَخْرَجْتَهُ مِنْهَا،

Faba'dhun askantahu jannataka ila an akhrojтахu minhâ

Di antara mereka ada yang Engkau tempatkan di surga (Adam as), hingga Engkau keluarkan dia darinya

وَبَعْضُ حَمَلْتَهُ فِي فُلْكَكَ وَنَجَّيْتَهُ وَمَنْ آمَنَ مَعَهُ مِنَ الْهَلَكَةِ بِرَحْمَتِكَ،

*Waba'dhun hamal tahu fi fulkika, wanajjayтахu waman âmana ma'ahu
mina halakati birohmatik*

Di antara mereka ada yang Engkau bawa dalam perahu-Mu (Nuh as) dan dengan rahmat-Mu, Engkau selamatkan dia juga orang-orang beriman yang bersamanya dari kebinasaan.

وَبَعْضُ اتَّخَذْتَهُ لِنَفْسِكَ خَلِيلًا، وَسَأَلَكَ لِسَانَ صِدْقٍ فِي الْآخِرِينَ
فَأَجَبْتَهُ، وَجَعَلْتَ ذَلِكَ إِلِيًّا،

*Waba'dhun it-takhod tahû linafsika kholîla, wasaalaka lisâna shidqin fil
âkhirîna fa-ajabtahu, waj'alta dzâlika 'aliyyâ,*

Ada pula yang Engkau jadikan kekasih-Mu (Ibrahim as). Yang memohon kepada-Mu buah tutur yang baik di akhirat, maka Engkau kabulkan dan pilihkan untuknya seseorang dari keluarganya

وَبَعْضُ كَلَّمْتَهُ مِنْ شَجَرَةٍ تَكْلِيمًا وَجَعَلْتَ لَهُ مِنْ أَخِيهِ رِذْءًا وَوَزِيرًا،

*Waba'dhun kallamtahu min syajarotin talkîma, waj'alta lahû min akh îhi rid-
an wawazîrâ,*

Adapula yang Engkau ajak bicara dari balik pohon (Musa as) dan Engkau jadikan saudaranya (Harun as) pembantu dan wazirnya

وَبَعْضُ أَوْلَدْتَهُ مِنْ غَيْرِ أَبِي، وَآتَيْتَهُ الْبَيِّنَاتِ وَأَيَّدْتَهُ بِرُوحِ الْقُدُسِ،

*Waba'dhun au lad-тахu min ghoyriabin, wa âtayтахul bayyinât, wa
ayyadtahu birûhil qudus,*

Diantara mereka yang lahir tanpa ayah (Isa as), Engkau lengkapi ia dengan mukjizat dan petunjuk serta Engkau bekali dia dengan Ruhul Qudus

وَكُلُّ شَرَعْتَ لَهُ شَرِيعَةً، وَنَهَجْتَ لَهُ مِنْهَا جَا

Wakullun syaro'ta lahû syari'atan wanahajta lahu minhâja

Engkau berikan untuk masing-masing dari mereka suatu syariat dan Engkau anjurkan suatu ajaran.

وَتَخَيَّرْتَ لَهُ أَوْصِيَاءَ مُسْتَحْفِظًا بَعْدَ مُسْتَحْفِظٍ، مِنْ مُدَّةٍ إِلَى مُدَّةٍ، إِقَامَةً
لِدِينِكَ، وَحُجَّةً عَلَى عِبَادِكَ،

*Watakhay-yarta lahu awsiyâ-a mustakhfizhan wa ba'da mustahfizin, min
mud-datin ilâ muddah, iqâmatan lidinik wahuj-jatan 'alâ 'ibâdik,*
Dan Engkau pilih untuk membantu mereka para pewaris dan penerus satu demi
satu, guna menjaga agama-Mu dari satu masa ke masa yang lain, untuk
menegakkan agama-Mu dan menjadi petunjuk atas para hamba-Mu

وَلِنَّا يَزُولَ الْحَقُّ عَنْ مَقَرِّهِ، وَيَغْلِبَ الْبَاطِلُ عَلَى أَهْلِهِ،

Wali allâ yazûlal haq-qu 'an maqarrihi, wayaghlibal bâthilu 'alâ ahlihi,
Agar kebenaran tidaklah sirna dari tempatnya dan para pengikut kebathilan
dikalahkan oleh pengikut kebenaran

وَلِنَّا يَقُولَ أَحَدٌ "لَوْلَا أَرْسَلْتَ إِلَيْنَا رَسُولًا مُنْذِرًا، وَأَقَمْتَ لَنَا عِلْمًا
هَادِيًا، فَتَتَّبِعَ آيَاتِكَ مِنْ قَبْلِ أَنْ نَذِلَّ وَنُخْرَى".

*Walâ yaqûlu ahadun, lawla arsalta ilaynâ rasûlan mundzirâ, wa aqomta lanâ
'alaman hâdiyâ fanat-tabi'a âyâtika min qabli an nadzil-la wa nakhzâ*
Sehingga tak seorangpun mengatakan: “Seandainya Engkau (Ya Allah)
mengutus kepada kami seorang Rasul yang memberi peringatan” dan Engkau
tegakkan panji pemberi petunjuk maka kami pasti akan mengikuti ayat-ayat dan
bukti-bukti kebesaran-Mu sebelum menjadi hina dan sengsara (dihari kiamat)”

إِلَى أَنْ أَنْتَهَيْتَ بِالْأَمْرِ إِلَى حَبِيبِكَ وَنَجِيبِكَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَالِهِ،

*Ilâ anintahayta bil-amri ilâ habîbika wa najîbika Muhammadin shallallâhu
'alaihi waâlihi,*

Akhirnya Engkau tutup misi keNabian dengan kekasih pilihan-Mu Nabi
Muhammad saw shalawat atasnya dan keluarganya

فَكَانَ كَمَا أَنْتَجَبْتَهُ سَيِّدَ مَنْ خَلَقْتَهُ،

Fakâna Kaman tajabtahu sayyida man kholaqtah,
Sebagaimana Engkau telah memilihnya menjadi penghulu makhluk-Mu,
وَصَفْوَةً مِنْ اصْطَفَيْتَهُ، وَأَفْضَلَ مِنْ اجْتَبَيْتَهُ، وَأَكْرَمَ مَنْ اعْتَمَدْتَهُ
*Wa shofwata manis-thafayta, waafdhola manijtabayta, wa akrama
mani'tamadtahu,*

Dialah yang tersuci dari orang-orang yang Engkau sucikan, Dialah sebaik-baik
pilihan-Mu, Dialah yang termulia dari para pembawa risalah-Mu

قَدَّمَتْهُ عَلَى أَنْبِيَائِكَ، وَبَعَثَتْهُ إِلَى الثَّقَلَيْنِ مِنْ عِبَادِكَ،

Qaddamtahu ‘ala ‘ambiyâik, wa ba’atstahu ilats-tsaqalaini min ‘ibâdik,
Engkau utamakan dia diatas para Nabi-Mu, Engkau utus ia kepada hamba-
hamba-Mu dari (golongan) jin dan manusia,

وَأَوْطَأْتُهُ مَشَارِقَكَ وَ مَغَارِبَكَ

Wa awtho’tahu masyariqaka wa magharibaka
Engkau taklukkan untuknya timur dan barat

وَسَخَّرْتَ لَهُ الْبُرَاقَ، وَعَرَجْتَ بِرُوحِهِ إِلَى سَمَائِكَ،

Wa sakh-khorta lahul buraq, wa ‘arajta birûhihi ilâ samâika,
Engkau naikkan dia di atas Buraq dan Engkau mi’rajkan dia ke langit-Mu,

وَأَوْدَعْتَهُ عِلْمَ مَا كَانَ وَمَا يَكُونُ إِلَى انْقِضَاءِ خَلْقِكَ، ثُمَّ نَصَرْتَهُ
بِالرُّعْبِ،

Wa awda’tahu ‘ilma mâ kâna wa mâ kyakkûnu ilang-qidhâi kholqika,
tsumma nashortahu birru’bi,
Engkau bekali dia dengan ilmu akan hal-hal yang lalu dan yang akan datang
hingga penghabisan ciptaan-Mu, Lalu Engkau menangkan dia atas para
musuhnya dengan rasa takut di hati mereka

وَحَفَفْتَهُ بِجَبْرَائِيلَ وَمِيكَائِيلَ وَالْمُسَوِّمِينَ مِنْ مَلَائِكَتِكَ،

wa hafaftahu bi jabrâil wa mikâil wal musaw-wimîna mim malâikatika
Engkau utus Jibril dan Mikail serta malaikat lain menyertainya

وَوَعَدْتَهُ أَنْ تُظْهَرَ دِينُهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ، وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ

wa wa’adtahu ‘an tuzh-hira dînahu ‘alâd-dîni kullih, wa law karihal
musyrikûn
Engkau janjikan untuk memenangkan agamanya atas seluruh agama walaupun
kaum musyrikin enggak menyenangnya

وَذَلِكَ بَعْدَ أَنْ بَوَّأْتَهُ مُبَوَّأَ صِدْقٍ مِنْ أَهْلِهِ،

Wa dzâluka ba’da an bawwa’tahu mubawwa’a shidqin min ahlihi,
Setelah Kau tempatkan ia bersama kebenaran dan “Ahli”-nya,

وَجَعَلْتَ لَهُ وَلَهُمْ "أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ، لِلَّذِي بَبَكَّةَ مُبَارَكًا وَهُدًى
لِلْعَالَمِينَ، فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَقَامُ إِبْرَاهِيمَ، وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا"،

Wa ja'alta lahū wa lahum awwala baytin wudhi'a lin-nâs, lalladzî bibakkata mubârahan wahudan lil' âlamîn, fîhi âyâtun bayyinât, maqâmu ibrahîma waman dakhalahū kâna âminâ,

Kau jadikan untuknya dan untuk mereka, “Rumah pertama yang didirikan untuk manusia yang terletak di Makkah, rumah yang diberkahi dan petunjuk bagi alam semesta, didalamnya terdapat tanda-tanda kekuasaan-Mu, maqom Ibrahim, barang siapa yang masuk didalamnya akan merasa aman

وَقُلْتُ: "إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا".

Waqulta innamâ yurîdhull âhu liyudzhîba 'ankumur-rijsa ahlal bayti wayutathhirakum tahrîrâ

Dan Engkau berfirman: “Sesungguhnya Allah berkehendak untuk mencegah kotoran dari kalian wahai Ahlul Bait dan mensucikan kalian sesuci-sucinya” QS. al-Ahzab [33]: 33.

ثُمَّ جَعَلْتُ أَجْرَ مُحَمَّدٍ صَلَوَاتِكَ عَلَيْهِ وَآلِهِ مَوَدَّتَهُمْ فِي كِتَابِكَ،
Tsumma ja'alta ajra Muhammadin shalawâtuka 'alaihi wa âlihi, mawaddatahum fî kitâbika

kemudian Kau jadikan upah (risalah) Muhammad SAW didalam kitab-Mu cinta kasih kepada mereka

فَقُلْتُ: "لَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا إِلَّا الْمَوَدَّةَ فِي الْقُرْبَىٰ"،

Faqulta qul lâ as'alukum 'alaihi ajrran illal mawaddata fil qurbâ,

Maka Engkau berfirman: “Katakanlah (Wahai Rasul saw) bahwa aku tidak menghendaki upah apapun selain kecintaan kepada keluargaku” QS. al-Syura [42]: 23.

وَقُلْتُ: "مَا سَأَلْتُكُمْ مِنْ أَجْرٍ فَهُوَ لَكُمْ"،

Wa qulta mâ as'alukum 'alaihi min ajrin fahuwa lakum

Dan Engkau berfirman: “Upah apapun yang aku minta adalah untuk kalian juga” QS. Saba [34]: 47.

وَقُلْتُ: "مَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ إِلَّا مَنْ شَاءَ أَنْ يَتَّخِذَ إِلَىٰ رَبِّهِ سَبِيلًا"،

Wa qulta mâ as'alukum 'alaihi min ajrin illâ man syâ-a ayyattakhidza ilâ rabbihî sabîla,

Dan Engkau berfirman: “Aku tidaklah mengharapkan balasan dari kalian kecuali bagi mereka yang mencari jalan Tuhan” QS. al-Furqan [25]: 57.

فَكَانُوا هُمُ السَّبِيلُ إِلَيْكَ، وَالْمَسَلَكُ إِلَى رِضْوَانِكَ

Fakânũ humussabîla ilaika wal masalaka ilâ ridwânîk

Mereka itulah jalan ke arah-Mu dan pengantar menuju ridha-Mu,

فَلَمَّا انْقَضَتْ أَيَّامُهُ، فَ قَامَ وَلِيُّهُ عَلِيٌّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ صَلَوَاتُ اللَّهِ عَلَيْهِمَا وَعَلَى آلِهِمَا هَادِيًا، إِذْ كَانَ هُوَ الْمُنْذِرُ "وَلِكُلِّ قَوْمٍ هَادٍ"،

Falamman qhadat ayyâmuhu faqâma waliyyuhu ‘aliyyubnu abî thâlib, shalawa-tuka ‘alaihima wa âlihimah hâdiyan, idz kâna huwal mundzir, wa likulli qawmin hâd,

maka tatkala saat-saat akhir kehidupannya, ia menunjuk Ali bin Abi Thalib as sebagai wali dan penunjuk jalan karena ia (Nabi saw) pemberi peringatan “Dan pada setiap kaum ada penunjuk hidayah”

فَقَالَ وَالْمَلَأُ أَمَامَهُ : مَنْ كُنْتُ مَوْلَاهُ فَعَلِيٌّ مَوْلَاهُ، اللَّهُمَّ وَالِ مَنْ وَالَاهُ، وَعَادِ مَنْ عَادَاهُ، وَانصُرْ مَنْ نَصَرَهُ، وَاخْذُلْ مَنْ خَذَلَهُ،

fa qâla wal malâ’u amâmahu man kuntu maulâhu fa ‘aliyyun maulâhu, allâhumma wâli man wâlâh, wa ‘âdi man ‘âdâh, wanshur man nasharah, wakhdzul man khadzalah

Ia bersabda dihadapan khalayak: “Siapa yang bersaksi bahwa saya adalah pemimpinnya, maka Ali adalah pemimpinnya pula, Ya Allah belalah orang yang menjadikannya pemimpin dan musuhilah orang yang memusuhinya, tolonglah orang yang menolongnya dan hinakanlah orang yang menghinakannya,

وَقَالَ : مَنْ كُنْتُ أَنَا نَبِيُّهُ فَعَلِيٌّ أَمِيرُهُ،

Wa qâla man kuntu ana Nabiyyuhu fa ‘aliyyun amîruh,

Dia bersabda: “Barangsiapa yang bersaksi bahwa aku Nabi-Nya maka Ali adalah pemimpinnya”

وَقَالَ : أَنَا وَعَلِيٌّ مِنْ شَجَرَةٍ وَاحِدَةٍ، وَسَائِرُ النَّاسِ مِنْ شَجَرٍ شَتَّى،
wa qâla ana wa ‘aliyyun min syajaratin wâhidah, wasâirun-nâsi min syajarin syatta,

Dia bersabda: Aku dan Ali berasal dari satu pohon, sedangkan manusia lainnya dari pohon yang bermacam-macam

وَأَحَلَّهُ مَحَلَّ هَارُونَ مِنْ مُوسَى، فَقَالَ لَهُ : أَنْتَ مِنِّي بِمَنْزِلَةِ هَارُونَ مِنْ مُوسَى إِلَّا أَنَّهُ لَا نَبِيَّ بَعْدِي

***Wa ahal-lahu mâ halla harûna min mûsa, fa qâla lahu anta minnî
bimandzilati hârûna min mûsa, illâ annahu lâ Nabiyya ba'di***

Dia samakan kedudukan Ali sebagaimana kedudukan Harun as disisi Musa as seraya mengatakan kepadanya: “Kedudukanmu disisiku Sebagaimana kedudukan Harun disisi Musa, hanya saja tiada ada Nabi setelahku”

وَزَوَّجَهُ ابْنَتَهُ سَيِّدَةَ نِسَاءِ الْعَالَمِينَ، وَأَحَلَّ لَهُ مِنْ مَسْجِدِهِ مَا حَلَّ لَهُ،
وَسَدَّ الْأَبْوَابَ إِلَّا بَابَهُ

***Wazaw-wajahu ibnatahû sayyidata nisâ'il âlamîn, Wa ahal-la lahu min
masjidihî mâ halla lahu, wa sad-dal abwâba illâ bâbahu,***

Dia kawinkan Ali dengan putrinya (Fatimah), penghulu wanita alam semesta. dia halalkan untuk (Ali) dari masjid yang boleh dan halal baginya dan dia tutup pintu-pintu penghubung mesjid kecuali pintunya,

ثُمَّ أَوْدَعَهُ عِلْمَهُ وَحِكْمَتَهُ، فَقَالَ : أَنَا مَدِينَةُ الْعِلْمِ وَعَلَيَّ بَابُهَا، فَمَنْ
أَرَادَ الْمَدِينَةَ وَالْحِكْمَةَ فَلْيَأْتِهَا مِنْ بَابِهَا،

***Tsumma auda'ahu 'ilmahu wahikmatah, fa qâla ana madînatul'ilmî wa
'aliyyun bâbuhâ, faman arâdal madînata wal hikmah falya'tihâ mim bâbihâ,***
lalu dia bekali Ali dengan ilmu dan hikmah seraya mengatakan: “Aku adalah kota ilmu dan Ali pintunya. barang siapa yang menghendaki kota dan hikmahnya hendaklah dia mendatangi dari pintunya”

ثُمَّ قَالَ : أَنْتَ أَخِي وَوَصِيِّي وَوَارِثِي، لَحْمُكَ مِنْ لَحْمِي وَدَمُكَ مِنْ
دَمِي،

***Tsumma qâla anta akhi wa washiyyi wa wâritsi, lahumuka min lahmî,
wadamuka min damî,***

Kemudian ia bersabda: “Engkau adalah saudaraku, pemegang wasiatku dan pewarisku, dagingmu adalah dagingku, dan darahmu adalah darahku.”

وَسِلْمُكَ سِلْمِي ، وَحَرْبُكَ حَرْبِي، وَ الْإِيمَانُ مُخَالِطٌ لَحْمِكَ وَدَمِكَ،
كَمَا خَالَطَ لَحْمِي وَدَمِي

***Wa silmuka silmî, wa harbuka harbî, wal imânu mukhâlithun lahmaka
wadamak, kamâ khâlatha lahmî wadamî,***

“Kedamaianmu adalah kedamaianku dan musuhmu adalah musuhku, iman telah bercampur dengan darah dan dagingmu Sebagaimana telah bercampur darah dan dagingku.”

وَأَنْتَ غَدًا عَلَى الْحَوْضِ خَلِيفَتِي، وَأَنْتَ تَقْضِي دِينِي وَتُنْجِزُ عِدَاتِي

wa anta ghadan ‘alal haudhi khâlifati, wa anta taqdhî daynî watunjizu ‘idâti
“Engkaulah khalifahku di telaga (Haudh) kelak, engkaulah yang melunasi hutang dan memenuhi janjiku.”

وَشِيعَتُكَ عَلَى مَنَابِرٍ مِنْ نُورٍ مُبَيَّضَةٍ، وَجُوهُهُمْ حَوْلِي فِي الْجَنَّةِ،
وَهُمْ جِيرَانِي

Wasyi’atuka ‘alâ manâbira minnurin mubyadh-dhatan wuju-huhum hauli fil jannati, wahum jîrânî

“Para pengikutmu akan berada diatas mimbar yang terbuat dari cahaya sedang wajah mereka berseri-seri disekelilingku didalam surga, Merekalah para tetanggaku”

وَلَوْلَا أَنْتَ يَا عَلِيُّ لَمْ يُعْرِفِ الْمُؤْمِنُونَ بَعْدِي.

walau lâ anta yâ ‘aliyyu lam yu’rafîl mu’minûna ba’di

“Seandainya tidak ada engkau, wahai Ali, orang Mukmin tidak dapat diketahui sepeninggalku kelak”

وَكَانَ بَعْدَهُ هُدًى مِنَ الضَّلَالِ، وَنُورًا مِنَ الْعَمَى،

Wakâna ba’dahû hudam minadh-dhalâl, wanûran minal’amâ,

Dialah (Ali) petunjuk jalan dari kesesatan sepeninggalnya, cahaya dari kebutaan

وَحَبْلَ اللَّهِ الْمَتِينِ، وَصِرَاطَهُ الْمُسْتَقِيمِ،

Wa hablallâhil matîn, washirâthahul mustaqîm

Tali Allah yang kokoh, dan jalan-Nya yang lurus

لَا يُسَبِّقُ بِقَرَابَةٍ فِي رَحِمٍ، وَلَا بِسَابِقَةٍ فِي دِينٍ، وَلَا يُلْحَقُ فِي مَنَقَبَةٍ
مِنْ مَنَاقِبِهِ، يَحْذُو حَذْوَ الرَّسُولِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِمَا وَآلِهِمَا،

Lâ yusbaqu biqarâbatin fî rahimin, wala bisâbiqatin fî dînin walâ yulhaqu fî manqabatin min manâqibihi, yahdzû hadzwar-rasûli shallallahu ‘alaihima wa’âlihima,

Kerabat terdekat dan pemeluk Islam pertama, tidak ada seorangpun yang menyamai kepiawaiannya mengikuti jejak langkah Rasul saw

وَيُقَاتِلُ عَلَى التَّأْوِيلِ، وَلَا تَأْخُذُهُ فِي اللَّهِ لَوْمَةٌ لَائِمٌ، قَدْ وَتَرَ فِيهِ
صَنَادِيدَ الْعَرَبِ،

Wa yuqâtîlu ‘alat-ta’wîl, walâ ta’khudzuhi fillâhi laumatu lâ-‘im, qad watara fîhi shanâdidal ‘arab,

Berperang untuk meluruskan ta'wil yang salah, tanpa peduli cercaan siapapun,
(Ali) menggetarkan hati para pemuka kafir Arab.

وَقَتْلَ أَبْطَالِهِمْ، وَنَاوَشَ ذُؤَبَانَهُمْ، فَأَوْدَعَ قُلُوبَهُمْ أَحْقَادًا بَدْرِيَّةً وَخَيْبَرِيَّةً
وَحُنَيْنِيَّةً وَغَيْرَ هُنَّ

*Waqatala abthâlahum wanawâsyâ dzu'bâ-nahum, fa-au da'a qulûbahum ah-
qâdan badriy-yataw wa khaybariy-yataw wa hunayniy-yataw wa ghayra
hunna,*

(Ali) telah membinasakan pahlawan-pahlawan mereka, (Ali) telah melumatkan
pendekar-pendekar kafir mereka, membuat hati mereka menyimpan kedengkian
di (perang) Badar, Khaibar, Hunain dan lainnya

فَأُضِبَّتْ عَلَى عَدَاوَتِهِ، وَأَكْبَّتْ عَلَى مُنَابَذَتِهِ

Fa adhab-bat 'alâ 'adawâtihi, wa akabbat 'alâ munâbadzatihi,
Tertanamlah rasa kebencian (mereka) terhadapnya, tumbuhlah rasa ingin
mengasingkannya

حَتَّى قَتَلَ النَّاكِثِينَ وَالْقَاسِطِينَ وَالْمَارِقِينَ

Hatta qatalan-nâkitsîna walqâsithîna wal mâriqîn,
Lalu dia (Ali) perangi golongan pengkhianat bai'at, penyimpang kebenaran dan
yang keluar dari agama,

وَلَمَّا قَضَىٰ نَحْبَهُ، وَقَتْلَهُ أَشَقَى الْأَخْرِينَ، يَتَّبِعُ أَشَقَى الْأَوَّلِينَ،

*Walammâ qadhâ nahbahu, waqatalahu asy-qal âkhirîna yatba'u asyqal
awwalîn*

dan tatkala ajal menjemputnya dan dia dibunuh oleh orang celaka yang
terkemudian (Abdurrahman ibn Muljam) mengikuti orang celaka yang
terdahulunya (Pemotong Unta Nabi Saleh as)

لَمْ يُمْتَتَلْ أَمْرُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ فِي الْهَادِينَ بَعْدَ الْهَادِينَ،
*Lam yumta-tsal amru rasûlillâh shallallâhu 'alaihi wa 'âlihi fil hâdîna ba'dal
hâdîn,*

Perintah Rasulullah SAW tentang para Hadi (Imam pemberi petunjuk) tidak
ditaati,

وَالْأُمَّةُ مُصِرَّةٌ عَلَى مَقْتِهِ، مُجْتَمِعَةٌ عَلَى قَطِيعَةِ رَحِمِهِ، وَإِقْصَاءِ
وُلْدِهِ،

***Wal ummatu mushirratun ‘alâ maqtihi mujtami’atun ‘alâ qathî’ati rahimihi,
wa-iqshâ-i wuldihi***

Sedangkan umat tetap membencinya dan bersepakat untuk memutuskan tali kerabatnya, dan mengasingkan para putranya,

إِلَّا الْقَلِيلَ مِمَّنْ وَفَى لِرِ عَايَةِ الْحَقِّ فِيهِمْ،

Illal qâlila mimman wafâ liri ‘âyattil haqqi fihim,

kecuali sedikit orang yang tetap setia menjaga dan mempertahankan hak mereka (para Imam).

فَقُتِلَ مَنْ قُتِلَ، وَسُبِّيَ مَنْ سُبِّيَ، وَأُقْصِيَ مَنْ أُقْصِيَ

3 x

Faquitla man qutil, wasubiya man subiy, wa uq-shiya man uq-shî,
sehingga ada yang terbunuh, ada yang tertawan dan adapula yang diasingkan,
(3x)

وَجَرَى الْقَضَاءُ لَهُمْ بِمَا يُرْجَى لَهُ حُسْنُ الْمَثُوبَةِ،

Wajaral qadhâ-u lahum bimâ yurjâ lahû husnul matsûbah

Berlakulah ketentuan (Qadha) atas mereka dengan harapan pahala dan balasan yang baik dari Allah,

إِذْ كَانَتْ الْأَرْضُ لِلَّهِ، يُورِثُهَا مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ، وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ

Idz kânatil ardhu lillâhi, yûritsu may-yasyâ-u min ‘ibâdih, wal âqibatu lil muttaqin,

Karena bumi adalah milik Allah, “Dia mewariskan kepada hamba yang dikehendaki-Nya dan akhir dari semuanya itu adalah milik orang-orang yang bertakwa”

وَسُبْحَانَ رَبِّنَا إِنْ كَانَ وَعْدُ رَبِّنَا لَمَفْعُولًا، وَلَنْ يُخْلِفَ اللَّهُ وَعْدَهُ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

***Wasub-hâna rabbinâ in kanâ rabbinâ lamaf’ûla, walay-yukhlifallâhu
wa’dahu wahuwal ‘azîzul hakîm,***

“Maha suci Tuhan kami karena janji-Nya akan terwujud,” sekali-kali Dia tidak pernah mengingkari janji-Nya dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana,

فَعَلَى الْأَطَائِبِ مِنْ أَهْلِ بَيْتِ مُحَمَّدٍ وَعَلَى صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِمَا وَآلِهِمَا

***Fa’alal athâ-ibi min ahli bayti muhammadin wa ‘aliy shallallâhu ‘alaihima
wa âlihima,***

maka untuk orang-orang suci dari keluarga Nabi Muhammad dan Imam Ali,
(Shalawat Allah atas keduanya)

فَالْيَبْكُ الْبَاكُونَ وَإِيَّاهُمْ فَلْيَنْدُبِ النَّادِبُونَ،

3x

Fal yabkil bâkûn, Wa iyyâhum fal yandubin nâdibûn

Maka menangislah wahai para penangis, untuk mereka merataplah para peratap
(3x)

وَلِمَثْلِهِمْ فَلْتَذْرِفِ الدُّمُوعُ، وَلْيَصْرَخِ الصَّارِخُونَ، وَيَضِجُ الضَّاجُّونَ،
وَيَعِجُّ الْعَاجُّونَ

Walimits-lihim fal tudz-rafid-dumû', wal yash ruhish-sharihun, wa yadhij-judh-dhajjûn, wa ya'ijjul 'âjjûn,

Untuk mereka teteskanlah air mata, untuk mereka menjeritlah si penjerit, untuk mereka berteriaklah si peneriak, untuk mereka histerislah orang yang histeris

أَيْنَ الْحَسَنُ، أَيْنَ الْحُسَيْنُ، أَيْنَ أَبْنَاءُ الْحُسَيْنِ،

Aynal Hasanu aynal Husain, ayna abnâ-ul Husain,

Dimanakah al-Hasan? Dimanakah al-Husein? Dimanakah putra-putra al-Husein?

صَالِحٌ بَعْدَ صَالِحٍ، وَصَادِقٌ بَعْدَ صَادِقٍ،

Shâlihun ba'da shâlih, wa shâdiqun ba'da shâdiq,

Yang shaleh setelah yang shaleh, yang jujur setelah yang jujur,

أَيْنَ السَّبِيلُ بَعْدَ السَّبِيلِ، أَيْنَ الْخَيْرَةُ بَعْدَ الْخَيْرَةِ،

Aynas sabilu ba'das sabil, aynal khiyâratu ba'dal khiyârah,

Manakah jalan kebenaran setelah jalan kebenaran? Dimanakah pilihan setelah pilihan?

أَيْنَ الشَّمْسُ الطَّالِعَةُ، أَيْنَ الْأَقْمَارُ الْمُنِيرَةُ،

Aynasy-syumû suth-thâli'ah, aynal aqmârul munîrah,

Dimanakah matahari-matahari yang terbit? Dimanakah bulan-bulan yang bersinar?

أَيْنَ الْأَنْجُمُ الزَّاهِرَةُ، أَيْنَ أَعْلَامُ الدِّينِ، وَقَوَاعِدُ الْعِلْمِ

Aynal anjumi-zâhiroh, Ayna a'lâmud-dîni waqawa'idul 'ilmi,

Dimanakah bintang-bintang yang terang? Dimanakah lambang-lambang agama dan fondasi-fondasi ilmu?

أَيْنَ بَقِيَّةُ اللَّهِ الَّتِي لَا تَخْلُو مِنَ الْعِثْرَةِ الْهَادِيَةِ،

Ayna baqiy-yatullâhil-lati lâ takhlû minal ‘itratil hâdiyah,

Dimanakah *Baqiyatullah* (manifestasi Allah) yang tak pernah sunyi dari keluarga petunjuk kebenaran?

أَيْنَ الْمُعَدُّ لِقَطْعِ دَابِرِ الظَّلَمَةِ، أَيْنَ الْمُنتَظَرُ لِإِقَامَةِ الْأَمْتِ وَالْعَوَجِ،

Aynal mu’addu liqath’i dâbiridh-dhalamah, aynal muntadharu li-iqâmatil amti wal ‘iwaji,

Dimanakah manusia yang telah dipersiapkan untuk memutus tali kezaliman? Dimanakah yang dinanti-nanti untuk meluruskan kebimbangan dan penyimpangan?

أَيْنَ الْمُرْتَجَى لِإِزَالَةِ الْجَوْرِ وَالْعُدْوَانِ،

Aynal murtajâ li-izalatil jauri wal ‘udwân,

Dimana yang diharapkan penghapus kezaliman dan permusuhan?

أَيْنَ الْمُدَّخَرُ لِتَجْدِيدِ الْفَرَائِضِ وَالسُّنَنِ،

aynal muddakharu litaj-didîl farâ-idhi was-sunan

Dimanakah sang pembaharu fardhu dan sunnah?

أَيْنَ الْمُتَخَيَّرُ لِإِعَادَةِ الْمِلَّةِ وَالشَّرِيعَةِ،

Aynal mutakhyyaru li-i’âdatil millati wasy-syari’ah,

Dimanakah yang terpilih sebagai pemulih agama dan syariat?

أَيْنَ الْمُؤَمَّلُ لِإِحْيَاءِ الْكِتَابِ وَحُدُودِهِ،

Aynal mu-ammalu li-ihyâ-il kitâbi wahudûdihi,

Dimanakah harapan penghidup al-Qur’an dan hukum-hukumnya?

أَيْنَ مُحْيِي مَعَالِمِ الدِّينِ وَأَهْلِهِ،

Ayna muhyî ma ‘âlimid-dîni wa-ahlih

Dimanakah pelita kehidupan agama dan pemeluknya?

أَيْنَ قَاصِمُ شَوْكَةِ الْمُعْتَدِينَ،

Ayna qâshimu syaukatil mu’tadîn,

Dimanakah pencabut akar kekuatan yang melampaui batas?

أَيْنَ هَادِمِ أُنْبِيَةِ الشِّرْكِ وَالنِّفَاقِ،

Ayna hâdimu abniyatisy-syirki wan-nifâq,

Dimanakah penghancur bangunan syirik dan kemunafikan?

أَيْنَ مُبِيدُ أَهْلِ الْفُسُوقِ وَالْعِصْيَانِ وَالطُّغْيَانِ،

Ayna mubîdu ahlil fusuqi wal-'ishyâni wath-thughyân,

Dimanakah pembinasas orang-orang fasik, ahli maksiat dan kezaliman?

أَيْنَ حَاصِدُ فُرُوعِ الْغِيِّ وَالشَّقَاقِ،

Ayna hâshidu furû'il ghoyyi wasy-syiqâq,

Dimanakah pembersih jejak-jejak penyimpangan dan kedurjanaan?

أَيْنَ طَامِسُ آثَارِ الزَّيْغِ وَالْأَهْوَاءِ،

Ayna thâmisu âtsârizzay-ghi wal ahwâ'

Dimanakah penebas ranting-ranting kesesatan dan perselisihan?

أَيْنَ قَاطِعُ حَبَائِلِ الْكِذْبِ وَالْإِفْتِرَاءِ،

Ayna qâthi-'u habbâ-ilil kidzbi wal iftirâ'i,

Dimanakah pemotong tali-tali dusta dan kebohongan?

أَيْنَ مُبِيدُ الْعَتَاةِ وَالْمَرَدَةِ،

Ayna mubîdul 'utâti wal maradati,

Dimanakah pembinasas si congkak dan durjana?

أَيْنَ مُسْتَأْصِلُ أَهْلِ الْعِنَادِ وَالتَّضْلِيلِ وَالْإِلْحَادِ،

Ayna musta'shilu ahlil 'inâdi wat-tadh-lili wal ilhâd,

Dimanakah pembasmi kaum pembangkang, kesesatan dan kekafiran?

أَيْنَ مُعِزُّ الْأَوْلِيَاءِ وَمُذِلُّ الْأَعْدَاءِ 3 X

Ayna mu'izzul auliya' wamudzillul a'dâ',

Dimanakah pemulia para auliya dan penghina para musuh? (3x).

أَيْنَ جَامِعُ الْكَلِمَةِ عَلَى التَّقْوَى،

Ayna jâmi'ul kalimati 'alat-taqwâ,

Dimanakah pemersatu kalimat atas taqwa?

أَيْنَ بَابُ اللَّهِ الَّذِي مِنْهُ يُوتَى،

Ayna babul-lâhil- ladzi minhu yu'tâ,
Dimanakah pintu Allah yang harus didatangi?

أَيْنَ وَجْهُ اللَّهِ الَّذِي إِلَيْهِ يَتَوَجَّهُ الْأَوْلِيَاءُ،
Ayna wajhullâhil-ladzi ilayhi yatawajjahul auliya'
Dimanakah *wajhullah* (pembawa agama Allah) tempat para auliya menghadap?

أَيْنَ السَّبَبُ الْمُتَّصِلُ بَيْنَ الْأَرْضِ وَالسَّمَاءِ،
Aynas-sababul muttashilu baynal ardhi was-samâ-i
Dimanakah tali penghubung antara langit dan bumi?

أَيْنَ صَاحِبُ يَوْمِ الْفَتْحِ وَنَاشِرُ رَايَةِ الْهُدَى،
Ayna shâhibu yaumil fathi wanasyiru râyatilhûda,
Dimanakah pemilik hari kemenangan dan pengibar bendera hidayah?

أَيْنَ مُؤَلِّفُ شَمْلِ الصَّلَاحِ وَالرِّضَا،
Ayna mu-aliffu syamlish-shalahi war-ridhâ,
Dimanakah pemersatu kebajikan dan keridhaan?

أَيْنَ الطَّالِبُ بِذُحُولِ الْأَنْبِيَاءِ وَأَبْنَاءِ الْأَنْبِيَاءِ،
Aynath-thâlibu bidzuhulil anbiya-I wa abnail anbiya
Dimanakah penuntut darah para Nabi dan putra-putra mereka?

أَيْنَ الطَّالِبُ بِدَمِ الْمَقْتُولِ بِكَرْبَلَاءِ X3
Aynath-thâlibu bidamil maqtûli bi karbalâ'
Dimanakah penuntut darah manusia yang terbunuh di Karbala? (3x).

أَيْنَ الْمَنْصُورُ عَلَى مَنْ اعْتَدَى عَلَيْهِ وَافْتَرَى،
Aynal manshuru 'ala mani'tadâ 'alaihi waftarâ
Dimanakah si pemenang dalam memerangi musuh-musuh dan para pendustanya?

أَيْنَ الْمُضْطَرُّ الَّذِي يُجَابُ إِذَا دَعَى X3
Aynal mudh-tharrul-ladzî yujâbu idzâ da-'â,
Dimanakah manusia kesulitan yang tatkala berdoa dikabulkannya? (3x).

أَيْنَ صَدْرُ الْخَلَائِقِ ذُو الْبِرِّ وَالتَّقْوَى.
Ayna shadrul khalâ-iqi dzul birri wat-taqwâ,

Dimanakah pemimpin para makhluk yang baik dan bertaqwa?

أَيْنَ ابْنِ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى، وَابْنِ عَلِيٍّ الْمُزْتَضَى، وَابْنِ خَدِيجَةَ
الْغَرَّاءِ، وَابْنِ فَاطِمَةَ الْكُبْرَى،

*Ayna ibnun-Nabiyyil musthafa, wabnu 'Aliyyil murtadha, wabnu Khadîjatal
gharrâ', wabnu Fâthimatal kubrâ,*

Dimanakah putra Nabi al-Musthofa, putra Ali al-Murtadha, putra Khadijah al-
Gharra, putra Fatimah al-Kubra?

بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي وَنَفْسِي 3 x، لَكَ الْوَقَاءُ وَالْحِمَى،

Bi abi anta wa ummi wanafsi lakal wiqâ-u walhimâ,

Demi ayah, ibu dan jiwaku (3x), hanya untukmulah perlindungan dan
pembelaanku,

يَا ابْنَ السَّادَةِ الْمُقَرَّبِينَ، يَا ابْنَ النُّجَبَاءِ الْأَكْرَمِينَ،

Yabnas-sâdatil muqar-rabîn, yabnan-nujabâ-il akramîn

Wahai putra pemimpin-pemimpin (yang dekat dengan Allah), wahai putra
manusia - manusia mulia

يَا ابْنَ الْهُدَاةِ الْمَهْدِيِّينَ، يَا ابْنَ الْخَيْرَةِ الْمُهَذَّبِينَ،

Yabnal hudâtil mahdiyyin, yabnal khiyâratil muhadz-zabîn,

wahai putra para penunjuk kebenaran, wahai putra para pilihan yang terdidik,

يَا ابْنَ الْغَطَارِفَةِ الْأَنْجَبِينَ، يَا ابْنَ الْأَطَائِبِ الْمُطَهَّرِينَ،

Yabnal ghashâ rifatil anjabîn, yabnal athâ-ibil muthaharîn,

wahai putra manusia-manusia terhormat yang mulia, wahai putra manusia -
manusia bersih yang suci,

يَا ابْنَ الْخَضَارِمَةِ الْمُنتَجِبِينَ،

Yabnal khadhâ-rimatil muntajabîn,

wahai putra para dermawan yang suci,

يَا ابْنَ الْقَمَاقِمَةِ الْأَكْرَمِينَ،

Yabnal qamâ-qi matil akramîn,

wahai putra para pembesar yang mulia,

يَا ابْنَ الْبُدُورِ الْمُنِيرَةِ،

Yabnal budûril munîrah,

wahai putra purnama-purnama bersinar,

يَا ابْنَ السُّرُجِ الْمُضِيئَةِ،

Yab nas-surûjil mudhî'ah,

wahai putra pelita-pelita terang,

يَا ابْنَ الشُّهُبِ الثَّاقِبَةِ،

Yabnasy-syuhubits-tsâqiba,

wahai putra lampu-lampu pijar angkasa,

يَا ابْنَ الْأَنْجُمِ الزَّاهِرَةِ،

Yabnal anjumiz-zâhirah,

wahai putra bintang-bintang gemilang,

يَا ابْنَ السُّبُلِ الْوَاضِحَةِ،

Yabnas-subulil wâdhihah,

wahai putra jalan-jalan terang,

يَا ابْنَ الْأَعْلَامِ اللَّائِحَةِ،

Yabnal a'lâmil-lâ-ihah,

wahai putra panji-panji berkibar,

يَا ابْنَ الْعُلُومِ الْكَامِلَةِ،

Yabnal 'ulumil kâmilah

wahai putra ilmu-ilmu sempurna,

يَا ابْنَ السُّنَنِ الْمَشْهُورَةِ،

Yabnas sunanil masyhûrah,

wahai putra sunnah-sunnah masyhur,

يَا ابْنَ الْمَعَالِمِ الْمَأْثُورَةِ،

Yabna ma'âlimil ma'tsûrah,

wahai putra pembawa ajaran yang mulia,

يَا ابْنَ الْمُعْجَزَاتِ الْمَوْجُودَةِ،

Yabnal mu'jizâti maujûdah,

wahai putra mukjizat-mukjizat yang ada,

يَا ابْنَ الدَّلَائِلِ الْمَشْهُودَةِ،
Yabnad dalâ-ilil masyhûdah,
wahai putra bukti-bukti nyata,

يَا ابْنَ الصِّرَاطِ الْمُسْتَقِيمِ،
Yabnash-shirâtil mustaqîm,
wahai putra jalan yang lurus,

يَا ابْنَ النَّبَأِ الْعَظِيمِ،
Yabnan naba-il'azhîm,
wahai putra berita yang agung (Imam Ali),

يَا ابْنَ مَنْ هُوَ فِي أُمِّ الْكِتَابِ لَدَى اللَّهِ عَلِيٌّ حَكِيمٌ.
Yabna man huwa fi ummil kitâb ladallâhi 'aliyyun hakîm,
wahai putra yang disebut dalam Al-Quran disisi Allah Yang Maha Tinggi lagi
Maha Bijaksana

يَا ابْنَ الْآيَاتِ وَالْبَيِّنَاتِ،
Yabnal 'âyâti wal bayyinât,
wahai putra Ayat-Ayat dan bayyinat (bukti-bukti yang nyata),

يَا ابْنَ الدَّلَائِلِ الظَّاهِرَاتِ،
Yabnad dalâ ilizh-zhâhirât
wahai putra dalil-dalil yang jelas,

يَا ابْنَ الْبَرَاهِينِ الْوَاضِحَاتِ الْبَاهِرَاتِ،
Yabnal barâhinal wâdhihâtil bâhirât,
wahai putra bukti-bukti yang nyata dan terang,

يَا ابْنَ الْحُجَجِ الْبَالِغَاتِ،
Yabnal hujajil bâlighât,
wahai putra hujjah-hujjah yang telah menyampaikan dengan gamblang,

يَا ابْنَ النِّعَمِ السَّابِغَاتِ،
Yabnan ni'amis sâbighât,
wahai putra nikmat-nikmat yang tercurah,

يَا ابْنَ طَهَ وَالْمُحْكَمَاتِ،

Yabnat thâha wal muhkamât,
wahai putra Thaha dan Muhkamat,

يَا ابْنَ يَسِّ وَالذَّارِيَّاتِ،

Yabna yâsin wadz-dzâriyât,
Wahai putra Yasin dan Dzariyat

يَا ابْنَ الطُّورِ وَالْعَادِيَّاتِ،

Yabna thûri wal'âdhiyât,
wahai putra Thur dan 'Adiyat,

يَا ابْنَ مَنْ دَنَا فَتَدَلَّى، فَكَانَ قَابَ قَوْسَيْنِ أَوْ أَدْنَىٰ دُنُوًّا وَاقْتِرَابًا مِنَ
الْعَلِيِّ الْأَعْلَىٰ.

*Yabna man dâna fata dalla, fakâna qâba qausayni aw adnâ, dunuwwan
waqtirâban minal 'aliyyil a'lâ,*
wahai putra yang “Dia (Rasul saw) didekatkan dengan Allah, lebih dekat dari
dua ujung busur panah”, lebih dekat dari itu, sangat dekat dengan Allah Dzat
yang Maha Tinggi,

لَيْتَ شِعْرِي أَيْنَ اسْتَقَرَّتْ بِكَ النَّوَىٰ،

Layta syi'rî aynas-taqarrat bikan-nawâ
Oh..dimanakah gerangan tempat kau berada?

بَلْ أَيْ أَرْضٍ تُقَلُّكَ أَوْ ثَرَىٰ،

Bal ayyu ardhin tuqilluka aw-tsarâ,
Tanah dan bumi manakah tempat kau berpijak?

أَبْرَضَوَىٰ أَمْ غَيْرَهَا أَمْ ذِي طَوَىٰ،

Abiradhwâ am ghairihâ am dzî thuwa,
Radhwa-kah atau lainnya atau mungkin pula bukit Thuwa?

عَزِيزٌ عَلَيَّ أَنْ أَرَىٰ الْخَلْقَ وَلَا تُرَىٰ،

'azîzun 'alayya an aral khalqa wala turâ,
Sungguh berat rasanya bagiku melihat manusia-manusia sedang engkau tak
terlihat olehku

وَلَا أَسْمَعُ لَكَ حَسِيْسًا وَلَا نَجْوَى،
wala asma'u laka hasîsan wala najwa,
dan tak kudengar bisikan maupun rintihanmu,

عَزِيْزٌ عَلَيَّ أَنْ تُحِيْطَ بِكَ دُوْنِي الْبُلُوْى،
'azîzun 'alayya an tuhîtha bika dûniyal balwa,
sungguh berat penderitaanku atas segala musibah yang menimpamu

وَلَا يَنَالُكَ مِنِّيْ ضَجِيْجٌ وَلَا شَكْوَى.
Wala yanâluka minnî dhajîjun walâ syakwa,
sedang rintihan dan ratapanku tak berguna bagimu,

بِنَفْسِيْ أَنْتَ مِنْ مُّغَيِّبٍ لَّمْ يَخُلْ مِنَّا،
Binafsî anta min mughayyabin lam yahlu minnâ,
Demi jiwaku, engkaulah si “Ghaib” yang tak pernah lepas dari kami,

بِنَفْسِيْ أَنْتَ مِنْ نَّازِحٍ مَا نَزَحَ عَنَّا،
Binafsî anta min nâzihin mâ nâzaha 'annâ
Demi jiwaku, engkaulah si “Jauh” yang tak pernah jauh dari kami,

بِنَفْسِيْ أَنْتَ أُمْنِيَّةٌ شَائِقِي يَتَمَنَّى،
Binafsî anta amniyyatu syâ-iqin yatamannâ,
Demi jiwaku, engkaulah harapan si pengharap,

مِنْ مُّؤْمِنٍ وَمُؤْمِنَةٍ ذَكَرَ فَحَنَّا،
Min mukminin wa mukminatîn dzakara fahannâ,
baik Mukminin maupun Mukminat yang selalu mengingatmu dan tergetar
olehmu,

بِنَفْسِيْ أَنْتَ مِنْ عَقِيْدٍ عِزٍّ لَا يُسَامَى،
Binafsi anta min 'aqîdi 'izzin lâ yusâma,
Demi jiwaku, engkaulah puncak kemuliaan yang tak terlampaui,

بِنَفْسِيْ أَنْتَ مِنْ أَثِيْلٍ مَّجْدٍ لَا يُجَازَى،
Binafsi anta min atsîli majdin la yujâzâ,
Demi jiwaku, engkaulah puncak kehormatan yang tak ternilai,

بِنَفْسِي أَنْتَ مِنْ تِلَادٍ نِعَمٍ لَا تُضَاهَى،

Binafsi anta min tilâdi ni'amin lâ tudhâdâ,

Demi jiwaku, engkaulah sumber kenikmatan tiada banding,

بِنَفْسِي أَنْتَ مِنْ نَصِيفٍ شَرَفٍ لَا يُسَاوَى

binafsi anta min nashifi syarafîn lâ yusâwâ,

Demi jiwaku, engkaulah padanan kesempurnaan tak tertandingi,

إِلَى مَتَى أَحَارُ فَيْكَ يَا مَوْلَايَ 3 x وَإِلَى مَتَى ؟

ilâ mâtâ ahârufika yâ mawlâya wa ilâ matâ

Sampai kapankah kegelisahanku menantimu wahai penghulu? (3x). Sampai kapankah?

وَأَيُّ خِطَابٍ أَصِفُ فَيْكَ وَأَيُّ نَجْوَى،

wa ayya khithâbin ashifu fika wa ayya najwâ,

Dengan untaian kata-kata dan ungkapan apakah kulukiskan kegundahanmu?

عَزِيزٌ عَلَيَّ أَنْ أَجَابَ دُونَكَ وَ أَنَاغَى،

'azîzun 'alayya an ujâba dûnaka wa unâghâ,

Berat kiranya bagiku mendapat jawaban dan pembicaraanmu,

عَزِيزٌ عَلَيَّ أَنْ أَبْكِيكَ وَيَخْذُلَكَ الْوَرَى،

'azizun 'alayya an abkiyaka wayah-dzulakal warâ,

berat kiranya bagiku menangisimu sedang orang-orang menghinakanmu,

عَزِيزٌ عَلَيَّ أَنْ يَجْرِيَ عَلَيْكَ دُونَهُمْ مَا جَرَى.

'azizun 'alayya ayyajriya 'alayka dunahum mâ jarâ,

berat rasanya bagiku apa yang menimpamu dan bukannya menimpa mereka.

هَلْ مِنْ مُعِينٍ فَأُطِيلَ مَعَهُ الْعَوِيلَ وَالْبُكَاءَ،

Hal min mu'inin fa-uthila ma'ahul 'awîla wal bukâ',

Adakah yang menolongku hingga kuperpanjang ratapan dan tangisan ini?

هَلْ مِنْ جَزُوعٍ فَأُسَاعِدَ جَزَعَهُ إِذَا خَلَا،

Hal min jazû'in fa usâ'ida jâza'ahu idzâ khalâ

Adakah orang yang merintah sehingga kubantu rintihannya jika dia telah selesai?

هَلْ قَذَيْتَ عَيْنٌ فَسَاعَدَتْهَا عَيْنِي عَلَى الْقَذَى،

Hal qadziyat 'ainun fasâ'adat-hâ 'aini 'alal qadzâ,

Adakah mata yang kering hingga kubantu dia dengan air mataku?

هَلْ إِلَيْكَ يَا ابْنَ أَحْمَدَ سَبِيلٌ فَتُلْقَى 3 X

Hal ilayka yabna Ahmada sabilun fatulqâ,

Adakah jalan untuk menemuimu wahai putra Ahmad? (3x)

هَلْ يَتَّصِلُ يَوْمَنَا مِنْكَ بِغَدِهِ فَنَحْظَى،

Hal yat-tashilu yaumuna minka bighadihi fanahzhâ,

Akankah suatu hari kita kan bertemu?

مَتَى نَرُدُّ مَنَا هَٰلَكَ الرَّوِيَّةَ فَنَرَوَى،

Matâ naridu mana hilakar-rawiyyata fanarwâ,

Kapankah kiranya kami datang ke telagamu untuk meminum darinya hingga puas?

مَتَى نَنْتَفِعُ مِنْ عَذْبِ مَائِكَ فَقَدْ طَالَ الصَّدَى،

Mata nantafi 'u min 'azdbi mâ ika faqad thâlas-shadâ,

Kapankah kiranya kami dapat menikmati segarnya airmu? ...sungguh telah lama rasanya dahaga ini?

مَتَى نُغَادِيكَ وَ نُرَاوُحُكَ فَتُقَرُّ عَيْنَا،

Mata nughâdika wanurâwihuka fanaqirru 'aynâ,

Kapankah kiranya kita berkumpul sepanjang hari sehingga tenteram hati kami ini?

مَتَى تَرَانَا وَ نَرَاكَ 3 X

Matâ tarâna wanarâka

Kapankah engkau berjumpa kami dan kami berjumpa engkau? (3x)

وَقَدْ نَشَرْتَ لَوَاءَ النَّصْرِ تَرَى أَتَرَانَا نَحْفُ بِكَ

Waqad nasharta liwâ-an nashri turâ atarânâ nahuffu bika,

Sungguh panji kemenanganmu telah nampak, akankah kau melihat kami mengelilingimu

وَأَنْتَ تَوُؤُّ الْمَلَاءَ وَ قَدْ مَلَأْتَ الْأَرْضَ عَدْلًا،

Wa anta taummul malâ, waqad mala'tal ardho adlâ,

disaat kau pimpin manusia dan telah kau bentangkan keadilan dimuka bumi

وَأَذَقْتَ أَعْدَاءَكَ هَوَاناً وَعِقَاباً،

Wa adzaqta a'dâ aka hawâ-nan wa iqâbâ,

Dan kau timpakan atas musuh-musuhmu azab dan kehinaan,

وَأَبْرَتَ الْعُتَاةَ وَجَحَدَةَ الْحَقِّ،

Wa abartal utâ ta wajahadatal haqqi

engkau binasakan orang-orang yang melampaui batas dan penentang kebenaran

وَقَطَعْتَ دَابِرَ الْمُتَكَبِّرِينَ،

Waqatha'ta dâbiral mutakabbirîna

engkau musnahkan orang-orang congkak

وَاجْتَنَنْتَ أُصُولَ الظَّالِمِينَ،

Wajtatsats-ta ushûlazzhâlimîn,

dan kau cabut akar-akar kezaliman

وَنَحْنُ نَقُولُ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Wanahnu naqûlu alhamdu lillahi robbil 'âlamîn

Diwaktu itulah kami berucap “Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam.”

اللَّهُمَّ أَنْتَ كَشَّافُ الْكُرْبِ وَالْبَلْوَى،

Allâhumma anta kasyâful kurabi wal balwâ

Ya Allah, Engkaulah Pelepas segala kesulitan dan petaka,

وَإِلَيْكَ أَسْتَعِذِّي فَعِنْدَكَ الْعَدْوَى،

Wa ilayka asta'di fa indakal adwâ

kepada-Mulah kumohon pertolongan karena hanya dari-Mulah pertolongan itu,

وَأَنْتَ رَبُّ الْآخِرَةِ وَالْدُّنْيَا،

Wa anta rabbul akhîrati wad dunyâ,

dan engkaulah tuhan dunia dan akhirat,

فَاغِثْ x3

Fa aghits

Maka tolonglah hamba ini. (3x)

يَا غِيَاثَ الْمُسْتَغِيثِينَ عُبَيْدَكَ الْمُبْتَلَى،

Yâ ghyâtsal mustaghîtsin ‘ubaydakal mubtalâ,
wahai penolong para peminta pertolongan yang sedang dilanda musibah

وَأَرِهِ سَيِّدَهُ يَا شَدِيدَ الْقُوَى،

Wa arihi sayyidahu yâ syadidal quwâ,
pertemukanlah dia dengan pemimpinnya wahai yang Maha kuat,

وَأَزِلْ عَنْهُ بِهِ الْأَسَى وَالْجَوَى،

Wa azil ‘anhu bihil asa wal jawa,
Hilangkanlah darinya rasa keputusasaan

وَبَرِّدْ غَلِيلَهُ يَا مَنْ عَلَى الْعَرْشِ اسْتَوَى،

Wabarrid ghalîlahu yâ man ‘alal arsyis tawâ,
dan sejukanlah rasa dahaganya wahai penguasa arasy

وَمَنْ إِلَيْهِ الرُّجْعَى وَالْمُنْتَهَى

Wa man ilaihir ruj’a wal muntahâ
dan yang menjadi tempat kembali dan berlabuh.

اللَّهُمَّ وَنَحْنُ عِبِيدُكَ التَّائِقُونَ إِلَى وَلِيِّكَ الْمَذْكُرِ بِكَ،

Allâhumma wanahnu ‘abîdukat tâ-iqûna ilâ waliyyikal mudzakkari bika,
Ya Allah, Kami adalah hamba-hamba yang merindukan wali-Mu yang
mengingatkan kami kepada-Mu

وَبِنَبِيِّكَ خَلَقْتَهُ لَنَا عِصْمَةً وَمَلَأَدًا،

WabiNabiyyika kha laqtaha lanâ ‘ismatan wamalâdzâ,
dan yang mengingatkan kami kepada Nabi-Mu, Engkau jadikan dia benteng dan
tempat kami bernaung,

وَأَقَمْتَهُ لَنَا قَوَامًا وَمَعَادًا،

Wa aqamtahu lanâ qiwâman wa ma-‘âdza,
Engkau tegakkan ia sebagai sendi dan tempat berlindung kami,

وَجَعَلْتَهُ لِلْمُؤْمِنِينَ مِنَّا إِمَامًا،

Waja’altahu lil mu’minina minna imâmâ,
dan Engkau jadikan ia sebagai pemimpin dan Imam bagi orang-orang mukmin
diantara kami,

فَبَلِّغْهُ مِنَّا تَحِيَّةً وَسَلَامًا،

Faballighhu minnâ tahiyyatan wa salâma,
maka sampaikanlah salam hormat kami kepadanya

وَزِدْنَا بِذَلِكَ يَا رَبِّ اِكْرَامًا،

Wa zidnâ bidzâlîka ya rabbi ikrâmâ,
dan tambahkanlah dengan itu kehormatan bagi kami wahai Tuhan kami,

وَاجْعَلْ مُسْتَقَرَّهُ لَنَا مُسْتَقَرًّا وَمُقَامًا،

Waj'al mustaqarrahu lanâ mustaqarran wa muqâmâ,
Jadikanlah keberadaannya diantara kami keberadaan yang kokoh,

وَأَنْتُمْ نِعْمَتَكَ بِتَقْدِيمِكَ إِيَّاهُ أَمَامَنَا،

Wa atmim ni'mataka bitaqdîmika iyyâhu amâmanâ
sempurnakanlah nikmat-Mu dengan menjadikan ia pemimpin kami,

حَتَّى تُورِدَنَا جَنَّاتِكَ،

Hattâ tûridana janânaka,
hingga kau anugerahkan pada kami surga-Mu

وَمُرَافَقَةَ الشُّهَدَاءِ مِنْ خُلَصَائِكَ،

Wa murâfaqatasy-syuhadâ'i min khulashâ'ik,
dan kebersamaan para syuhada yang ikhlas pada-Mu

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ،

Allâhumma shalli 'ala Muhammadin wa 'âli Muhammad
Ya Allah, limpahkan shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى حُجَّتِكَ وَوَلِيِّ أَمْرِكَ،

Allâhumma shalli 'ala Hujjatika wa waliyyi Amrika
Ya Allah, limpahkan shalawat kepada Hujjah-Mu dan Pemilik urusan-Mu

وَصَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ جَدِّهِ وَرَسُولِكَ السَّيِّدِ الْأَكْبَرِ،

Wa shalli 'ala Muhammadin jaddihi wa rasûlikas sayyidil akbar
Limpahkan shalawat kepada Nabi Muhammad kakeknya dan utusan-Mu sang pemimpin agung,

وَعَلَى عَلِيٍّ أَبِيهِ السَّيِّدِ الْأَصْغَرِ،

Wa ‘alâ ‘Aliyyin abihis-sayyidil asghâr

kepada ayahandanya Imam Ali sang pemimpin penerus,

وَعَلَى جَدَّتِهِ الصِّدِّيقَةِ الْكُبْرَى، فَاطِمَةَ بِنْتِ مُحَمَّدٍ (ص)،

Wa ‘alâ jaddatihis-shiddiqatil kubrâ Fâthimata binti Muhammad shalallahu ‘alaihi wa âlihi

kepada neneknya Shiddiqah yang agung, Sayyidah Fatimah putri Nabi Muhammad saw

وَعَلَى مَنْ اصْطَفَيْتَ مِنْ آبَائِهِ الْبَرَّةِ،

Wa ‘alâ manish-thayafta min abâ-ihil bararah

kepada para pilihan-Mu dari pendahulu-pendahulunya yang baik,

وَعَلَيْهِ أَفْضَلُ وَأَكْمَلُ وَأَتَمُّ وَأَدْوَمُ وَأَكْثَرُ وَأَوْفَرُ

Wa ‘alaihi afdhala wa amkala wa atamma wa adwama wa aktsara wa awfara
baginya shalawat-Mu yang lebih utama, sempurna langgeng dan lebih banyak

مَا صَلَّيْتَ عَلَى أَحَدٍ مِنْ أَصْفِيَائِكَ، وَخَيْرَتِكَ مِنْ خَلْقِكَ،

Mâ shallayta ‘alâ ahadin min ashfiyâ ika wa khiyaratika min khalqika
dari shalawat yang Engkau anugerahkan kepada siapapun juga dari pilihan-Mu,
dan pilihan-Mu dari ciptaan-Mu

وَصَلِّ عَلَيْهِ صَلَاةً لَا غَايَةَ لِعَدَدِهَا، وَلَا نِهَايَةَ لِمَدَدِهَا، وَلَا نَفَادَ
لِأَمَدِهَا،

*Wa shalli ‘alaihi shalâtan la ghâyatan li ‘adâdiha wa lâ nihayata limadidahâ,
walâ nafada li amadihâ*

dan curahkanlah kepadanya shalawat-Mu yang tak terbilang, yang tak terbatas
dan tak berakhir

اللَّهُمَّ وَأَقِم بِهِ الْحَقَّ،

Allâhumma wa aqim bihil haqqa,

Ya Allah, dengannya (Imam Mahdi) tegakkan kebenaran,

وَأَذْهِضْ بِهِ الْبَاطِلَ،

Wa adhidh bihil bâthil

hancurkanlah kebatilan

وَأَدِلْ بِهِ أَوْلِيَاءَكَ،
Wa adil bihi awliyâ-aka
menangkanlah wali-walimu

وَأَذِلِّ بِهِ أَعْدَائَكَ،
Wa adzlil bihi a'dâ-aka,
dan hinakanlah musuh-musuhmu,

وَصِلِ اللَّهُمَّ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُ وَصْلَةً تُوَدِّي إِلَيَّ مُرَافَقَةَ سَلَفِهِ،
Washilil-lâhumma baynanâ wa baynahu wuslatan tuaddi ilâ murâ faqati
salafih
sambungkan tali penghubung antara kami dengannya (Imam Mahdi), agar kami
dapat berkumpul dengan para pendahulunya,

وَاجْعَلْنَا مِمَّنْ يَأْخُذُ بِحُجْرَتِهِمْ، وَيَمْكُثُ فِي ظِلِّهِمْ،
Waj'alnâ mimman ya'khudzu bihujzatihim wa yamkutsu fî zhillihim
jadikan kami dari orang-orang yang berlari kepadanya dan berada dibawah
naungannya,

وَأَعِنَّا عَلَى تَأْدِيَةِ حُقُوقِهِ إِلَيْهِ،
Wa a'innâ 'alâ ta'diyatihi huqûqihi ilaihi
bantulah kami dalam menunaikan hak-haknya

وَالِاجْتِهَادِ فِي طَاعَتِهِ، وَاجْتِنَابِ مَعْصِيَتِهِ،
Wal ijti'hâdi fî thâ 'atihi wajtinabi ma'shiyatihi
bersungguh-sungguh dalam mentaatinya dan menjauhi larangannya,

وَأَمْنُنْ عَلَيْنَا بِرِضَاهُ، وَهَبْ لَنَا رَأْفَتَهُ وَرَحْمَتَهُ وَدُعَاءَهُ وَخَيْرَهُ،
Wamnun 'alayna biridhâhu, Wahablanâ ra'fatahu wa rahmatahu wa du'â-
'ahu, wa khayrahu
serta anugerahkanlah kepada kami keridhaannya, limpahkanlah kepada kami
kelembutan, kasih sayang, doa dan kebbaikannya

مَا نَنَالُ بِهِ سَعَةً مِنْ رَحْمَتِكَ، وَفَوْزًا عِنْدَكَ،
Mâ nanâlu bihi sa'atan min rahmatika wa faw zan 'indaka,
sehingga keluasaan rahmat-Mu dan kesuksesan disisi-Mu dapat ku peroleh
dengannya,

وَاجْعَلْ صَلَاتَنَا بِهِ مَقْبُولَةً،

Waj'al shalâtanâ bihi maqbulah,
jadikanlah dengan sebabnya diterimanya shalat kami,

وَذُنُوبَنَا بِهِ مَغْفُورَةً،

Wa dzunûbana bihi, maghfûrah
diampuni dosa-dosa kami,

وَدُعَاءَنَا بِهِ مُسْتَجَابًا،

Wa du'â anâ bihi mustajâbâ,
dikabulkan doa kami,

وَاجْعَلْ أَرْزَاقَنَا بِهِ مَبْسُوطَةً،

Waja'al arzâqanâ bihi mabtsuthah
berlimpahnya rezeki kami,

وَهُمُومَنَا بِهِ مَكْفِيَّةً، وَحَوَائِجَنَا بِهِ مَقْضِيَّةً،

Wa humûmâna bihi makfiyyatan, wahawa ijanâ bihi maqdhiyyah,
terobatnya rasa kegelisahan kami dan terpenuhinya hajat dan kebutuhan kami

وَأَقْبِلْ إِلَيْنَا بِوَجْهِكَ الْكَرِيمِ،

Wa aqbil ilaynâ biwajhikal karîm
sambutlah kami dengan wajah-Mu yang mulia,

وَأَقْبِلْ تَقَرُّبَنَا إِلَيْكَ، وَانْظُرْ إِلَيْنَا نَظْرَةً رَحِيمَةً،

Waqbal taqarrubanâ ilayka wanzhur ilaynâ nazhratan rahîmâtan,
terimalah pendekatan kami kepada-Mu, pandanglah kami dengan pandangan penuh rahmat

نَسْتَكْمِلُ بِهَا الْكَرَامَةَ عِنْدَكَ،

Nastaqmilu bihal karâmata 'indaka
yang menyempurnakan kemuliaan kami disisi-Mu,

ثُمَّ لَا تَصْرِفْهَا عَنَّا بِجُودِكَ،

Tsumma lâ tashrif-hâ 'annâ bijûdika
kemudian jangan Engkau memalingkannya dari kami demi kemurahan-Mu

وَاسْقِنَا مِنْ حَوْضِ جَدِّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ بِكَأْسِهِ وَبِيَدِهِ،
Wasqinâ min hawdih jaddihi shallallâhu ‘alaihi wa ‘âlihi bika’sihi
wabiyadihi

dan berilah kami minuman dari telaga haudh milik kakeknya (Rasulullah) saw
 dengan cawan dari tangannya

رَيًّا رَوِيًّا هَنِئْنَا سَائِعًا لَا ظَمًا بَعْدَهُ أَبَدًا،
Rayyan rawiyyan hani-an sâ ighan lâ zhama-a ba’dahu abada
 minuman yang menyegarkan dan menyenangkan yang tak akan menimbulkan
 rasa dahaga lagi selama-lamanya

يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ
Yâ Arhamarrâhimîn.
 Wahai Yang Maha Pengasih dari para pengasih

Keenam: Shalat 50 rakaat

Rasulullah saw bersabda, “Barangsiapa yang shalat pada malam kesembilan belas Ramadhan, 50 rakaat. Usai membaca al-Fatihah, membaca surah al-Zalzalah 50 kali dia akan diberi pahala seakan berhaji dan berumroh 100 kali dan Allah Swt akan menerima semua amalnya”

Membaca doa harian Ramadhan (malam kesembilan belas)

سُبْحَانَ مَنْ لَا يَمُوتُ سُبْحَانَ مَنْ لَا يَزُولُ سُبْحَانَ مَنْ لَا تَخْفَى عَلَيْهِ
 خَافِيَةٌ سُبْحَانَ مَنْ لَا تَسْقُطُ وَرَقَةٌ إِلَّا يَعْلَمُهَا وَلَا حَبَّةٌ فِي ظُلُمَاتِ
 الْأَرْضِ وَلَا رَطْبٌ وَلَا يَابِسٌ إِلَّا يَعْلَمُهُ وَقَدَرَهُ، سُبْحَانَهُ (7x) مَا
 أَعْظَمَ شَأْنَهُ وَأَجَلَ سُلْطَانَهُ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَاجْعَلْنَا مِنْ
 عِتْقَائِكَ وَسُعْدَاءِ خَلْقِكَ بِمَغْفِرَتِكَ إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

Allâhumma waffir fîhi hazhzhî min barakâtihi, wa sahhil sabîlî ilâ
khayrâtihi, wa lâ tahrimnî qabûla hasanâtihi, yâ Hâdiyan ilal haqqil mubîna
Subhâna manlâ yamutu, subhâna manlâ yazulu, subhâna mania takhfâ
‘alaihi khofiyatun, subhâna mania tasquthu waroqotun illâ ya’lamuhâ, walâ
habbatun fî zhulumatil ardhi walâ rothbin walâ yabisin illâ bi’ilmîhi wa
godarihi, subhânahu subhânahu, subhânahu subhânahu subhânahu
subhânahu subhânahu, ma a’zhoma sya’nahu wa ajalla sulthonahu,

allâhumma sholli ‘alâ muhammadin wa âlihi waj’alni min ‘utaqo’ika wasu’ada’i kholqika bimaghfirotika innaka antal ghofurur rohimu.

Maha suci bagi Dzat (Allah) yang tidak akan mati, Maha Suci bagi Allah yang tidak pernah lenyap, Maha Suci bagi-Nya yang tidak bisa tersembunyi untuk-Nya segala yang tersembunyi, Maha Suci bagi Dzat yang tidak ada sehelai daun pun yang jatuh kecuali Dia mengetahuinya, dan tidak pula sebutir biji dalam kegelapan bumi, tidak pula sesuatu yang lembab maupun yang kering kecuali dengan ilmu-Nya dan kekuasaan-Nya. Maha Suci Dia (7x) alangkah agung urusan-Nya dan alangkah besar kerajaan-Nya. Ya Allah, limpahkanlah shalawat kepada (Nabi) Muhammad Saw dan keluarganya dan jadikanlah kami termasuk orang-orang yang terbebas dari siksa-Mu pun yang paling bahagia dari hama-hamba-Mu dengan ampunan-Mu, sesungguhnya Engkau Maha Pengampun lagi Maha Penyayang

Hari Kesembilan Belas

Kita juga harus menghormati siang hari malam al-Qadar dan menyibukkan diri dengan ibadah, membaca al-Quran, dan doa, karena dalam beberapa hadis yang mu'tabar disebutkan bahwa siang hari malam al-Qadar adalah seperti malamnya.

Membaca doa harian Ramadhan (hari kesembilan belas)

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas ra dari Nabi saw: "Yang berdoa dengan doa ini maka para malaikat langit dan bumi akan memohonkan ampunan baginya

اللَّهُمَّ وَفِّرْ فِيهِ حَظِّي مِنْ بَرَكَاتِهِ وَ سَهِّلْ سَبِيلِي إِلَى خَيْرَاتِهِ وَ لَا تَحْرِمْنِي قَبُولَ حَسَنَاتِهِ يَا هَادِيًا إِلَى الْحَقِّ الْمُبِينِ

Allâhumma waffir fihi hazh-zhî min barokâtihî, wa sahhil sabîlî ilâ khoirotihi, walâ tahrimni qubula hasanâtihi, ya hadiyan ilal haqqil mubini.

"Ya Allah, sempurnakanlah bagianku di bulan ini untuk merasakan keberkahannya, mudahkanlah jalanku untuk menempuh kebaikanannya. Janganlah Engkau cegah diriku untuk menerima kebaikanannya, Wahai Pemberi Petunjuk kepada kebenaran yang nyata"

Amalan Khusus Malam 21

Keutamaan malam kedua puluh satu ini adalah lebih besar dari keutamaan malam kesembilan belas dan selayaknya kita mengerjakan amalan-amalan umum malam al-Qadar itu (secara lebih giat di sini), Dalam beberapa hadis telah ditekankan untuk melakukan mandi, bangun malam, dan giat beribadah

pada malam ini dan malam kedua puluh tiga, serta bahwa malam al-Qadar adalah salah satu dari dua malam ini.

Dalam beberapa hadis disebutkan bahwa para sahabat pernah meminta kepada ma'shumin as untuk menentukan malam al-Qadar. Mereka enggan untuk menentukannya dan sebagai gantinya mereka berkata, "Alangkah mudahnya permohonan kalian terkabulkan pada dua malam ini," atau "Mengapa kalian enggan melakukan kebaikan di dua malam ini?" dan lain sebagainya.

Di antara pesan-pesan yang disampaikan oleh Syekh Shaduq ra kepada Masyayikh (al-Hadîts) dari kalangan Pengikut Ahlul Bait Nabi saw berkata, "Sesiapa menghidupkan dua malam ini dengan membahas ilmu, hal itu adalah lebih utama."

Ringkasnya, dari malam ini disunahkan bagi kita untuk membaca doa-doa sepuluh malam terakhir bulan Ramadhan. Di antaranya adalah doa yang diriwayatkan oleh Syekh Kulaini ra dalam kitab al-Kâfi dari Imam Jafar Shadiq as bahwa beliau berkata, "Bacalah (doa ini) setiap malam pada sepuluh malam terakhir bulan Ramadhan.

Pertama: Membaca dan mengerjakan Seluruh amalan umum pada malam 19, baik doa maupun shalat

Seperti mandi, bangun malam, berziarah kepada Imam Husein as, melaksanakan shalat dengan membaca tujuh kali surah al-Ikhlâs, meletakkan al-Quran di atas kepala, melaksanakan shalat sebanyak seratus rakaat, membaca Doa Jausyan Kabir, dan lain sebagainya.

Kedua: Membaca (doa berikut ini)

أَعُوذُ بِجَلَالِ وَجْهِكَ الْكَرِيمِ

Aku berlindung kepada keagungan Zat-Mu yang Mahamulia

أَنْ يَنْقُضِيَ عَنِّي شَهْرُ رَمَضَانَ أَوْ يَطْلُعَ الْفَجْرُ مِنْ لَيْلَتِي هَذِهِ

agar jangan sampai bulan Ramadhan ini berlalu dariku atau fajar malamku ini menyingsing

وَأَنَّكَ قَبْلِي ذَنْبٌ أَوْ تَبِعَةٌ تُعَذِّبُنِي عَلَيْهِ

sedangkan aku masih memiliki dosa atau tanggungan yang karena Engkau akan menyiksaku.

Ketiga: Membaca (doa berikut ini)

اَللّٰهُمَّ اِدِّ عَنَّا حَقَّ مَا مَضٰى مِنْ شَهْرِ رَمَضَانَ، وَاغْفِرْ لَنَا تَقْصِيْرَنَا
فِيْهِ،

Ya Allah, penuhilah dari kami hak bulan Ramadhan yang telah berlalu,
ampunilah kelengahan kami di dalamnya,

وَتَسَلِّمْهُ مِنَّا مَقْبُوْلًا وَلَا تُؤَاخِذْنَا بِاِسْرَافِنَا عَلٰى اَنْفُسِنَا،
terimalah ia dari kami, janganlah kausiksa kami karena keterlaluhan kami
terhadap diri kami,

وَاجْعَلْنَا مِنَ الْمَرْحُوْمِيْنَ وَلَا تَجْعَلْنَا مِنَ الْمَحْرُوْمِيْنَ
jadikanlah kami di antara orang-orang yang dikasihani, dan janganlah Kau
jadikan kami di antara orang-orang yang terhalangi.

Imam Shadiq as berkata, “Sesiapa membaca doa ini, Allah Swt akan mengampuni kesalahannya pada hari-hari yang telah berlalu selama bulan Ramadhan ini dan menjaganya dari perbuatan maksiat di sisa-sisa bulan ini.”

Keempat: Membaca (doa berikut ini)

Di antara amalan-amalan sepuluh malam terakhir bulan Ramadhan adalah dalam kitab al-Iqbal, Sayyid Ibnu Thawus ra meriwayatkan dari Ibnu Abi Umair dari Murazim bahwa Imam Ja'far Shadiq as selalu membaca (doa berikut ini) setiap malam selama sepuluh malam terakhir bulan Ramadhan.

اَللّٰهُمَّ اِنَّكَ قُلْتَ فِيْ كِتَابِكَ الْمُنْزَلِ

Ya Allah, sesungguhnya Engkau telah berfirman di dalam kitab-Mu yang telah
diturunkan,

:(شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِيْ اُنْزِلَ فِيْهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِنَ
الْهُدٰى وَالْفَرْقَانِ)

"Bulan Ramadhan adalah bulan yang al-Quran telah diturunkan di dalamnya
sebagai petunjuk bagi umat manusia dan penjelas (jalan) petunjuk dan pemisah
(antara kebenaran dan kebatilan)."

فَعَظَّمْتَ حُرْمَةَ شَهْرِ رَمَضَانَ بِمَا أَنْزَلْتَ فِيهِ مِنَ الْقُرْآنِ،

Dengan demikian Engkau telah mengagungkan kesucian bulan Ramadhan dengan al-Quran yang telah Kau turunkan di dalamnya

وَخَصَّصْتَهُ بِلَيْلَةِ الْقَدْرِ وَجَعَلْتَهَا خَيْرًا مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ،

dan Kau mengistimewakannya dengan malam al-Qadar, lalu Kaujadikannya lebih baik dari seribu bulan.

اللَّهُمَّ وَهَذِهِ أَيَّامُ شَهْرِ رَمَضَانَ قَدْ انْقَضَتْ، وَلَيَالِيهِ قَدْ تَصَرَّ مَتْ،

Ya Allah, hari-hari bulan Ramadhan ini telah berlalu dan malam-malamnya telah terputus

وَقَدْ صِرْتُ يَا إِلَهِي مِنْهُ إِلَى مَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي وَأَخْصَى لِعَدَدِهِ مِنَ الْخَلْقِ أَجْمَعِينَ،

sedangkan aku wahai Sembahanku telah berada dalam sebuah kondisi yang Engkau lebih tahu daripadaku dan lebih mampu menghitung jumlahnya dari seluruh makhluk.

فَأَسْأَلُكَ بِمَا سَأَلَكَ بِهِ مَلَائِكَتُكَ الْمُقَرَّبُونَ وَرُسُلُكَ الْمُرْسَلُونَ،
وَعِبَادُكَ الصَّالِحُونَ،

Aku memohon kepadaMu dengan suatu perantara yang dengannya telah memohon kepada-Mu, para malaikat-Mu yang telah didekatkan (ke haribaan-Mu), para Nabi-Mu yang telah diutus, dan para hamba-Mu yang saleh

أَنْ تُصَلِّيَ عَلَيَّ مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ

agar Kau curahkan shalawat atas Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad,

وَأَنْ تَقُوتَ رَقَبَتِي مِنَ النَّارِ، وَتُدْخِلَنِي الْجَنَّةَ بِرَحْمَتِكَ، وَأَنْ تَتَفَضَّلَ عَلَيَّ بِعَفْوِكَ وَكَرَمِكَ

membebaskan diriku dari api neraka, memasukkanku ke dalam dalam surga dengan rahmatMu, memberikan karunia padaku dengan maaf dan kemurahan-Mu,

و تَتَقَبَّلَ تَقَرُّبِي وَ تَسْتَجِيبَ دُعَائِي وَ تَمُنَّ عَلَيَّ بِالْأَمْنِ يَوْمَ الْخَوْفِ مِنْ
كُلِّ هَوْلٍ أَعَدَدْتَهُ لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ،

menerima takarubku, mengabulkan doaku, dan memberikan karunia keamanan kepadaku para hari ketakutan terhadap kedahsyatan yang telah Kau persiapkan untuk hari Kiamat.

إِلَهِي وَاعُوذُ بِوَجْهِكَ الْكَرِيمِ، وَبِجَلَالِكَ الْعَظِيمِ أَنْ يَنْقُضِيَ أَيَّامُ شَهْرِ
رَمَضَانَ وَلَيَالِيهِ وَلَكَ قِبَلِي تَبَعَةٌ

Wahai Sembahanku, aku berlindung kepada-Mu demi Zat-Mu yang Mulia dan kebesaran-Mu yang Agung supaya jangan sampai hari-hari bulan Ramadhan dan malam-malamnya berlalu sedangkan aku masih memiliki tanggung jawab kepada-Mu

أَوْ ذَنْبٌ تُؤَاخِذُنِي بِهِ أَوْ خَطِيئَةٌ تُرِيدُ أَنْ تَقْتَصَّهَا مِنِّي لَمْ تَغْفِرْهَا لِي
سَيِّدِي سَيِّدِي سَيِّدِي

atau dosa yang dengannya Engkau akan menyiksaku atau kesalahan yang (karenanya) Engkau akan membalasku (dan) Engkau tidak akan mengampuninya, Tuanku, Tuanku, Tuanku.

أَسْأَلُكَ يَا لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ إِذْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ

Aku memohon kepada-Mu wahai yang tiada tuhan (sejati) selain Engkau ketika tiada tuhan (sejati) selain Engkau,

إِنْ كُنْتَ رَضِيتَ عَنِّي فِي هَذَا الشَّهْرِ فَازِدْ عَنِّي رِضًا،

jika Engkau ridha kepadaku pada bulan ini, maka tambahkanlah keridhaanMu kepadaku,

وَإِنْ لَمْ تَكُنْ رَضِيتَ عَنِّي فَمِنْ الْآنَ فَارْضَ عَنِّي يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ،

dan jika Engkau tidak ridha kepadaku, maka dari sekarang ridhalah kepadaku, wahai yang Lebih Pengasih dari para pengasih,

يَا اللَّهُ يَا أَحَدُ يَا صَمَدُ

Ya Allah, wahai yang Maha Esa, wahai Tempat Bergantung,

يَا مَنْ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

wahai Yang tidak beranak dan tidak diperanakkan, dan tak seorang pun yang sejajar dengan-Nya.

Lalu, bacalah berulang-ulang:

يَا مُلَيْنَ الْحَدِيدِ لِذَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ

Wahai Pelunak besi bagi Dawud as,

يَا كَاشِفَ الضُّرِّ وَالْكَرْبِ الْعِظَامِ عَنْ أَيُّوبَ عَلَيْهِ السَّلَامُ،

wahai Penyingkap kesengsaraan dan kegundahan bagi Ayyub as,

أَيُّ مُفَرِّجِ هَمِّ يَعْقُوبَ عَلَيْهِ السَّلَامُ،

wahai Penyirna kesusahan Ya'qub as,

أَيُّ مُنْقِصِ غَمِّ يُوسُفَ عَلَيْهِ السَّلَامُ،

wahai Pelapang kesedihan Yusuf as,

صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ

Curahkanlah shalawat atas Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad

كَمَا أَنْتَ أَهْلُهُ أَنْ تُصَلِّيَ عَلَيْهِمْ أَجْمَعِينَ

Sebagaimana Engkau layak untuk mencurahkan shalawat atas mereka semua,

وَأَفْعَلْ بِي مَا أَنْتَ أَهْلُهُ وَلَا تَفْعَلْ بِي مَا أَنَا أَهْلُهُ

Perlakukanlah aku sesuai dengan yang layak bagi-Mu, dan jangan perlakukan aku sesuai yang layak bagiku

Doa yang lain malam kedua puluh satu.

يَا مُوَلِّجَ اللَّيْلِ فِي النَّهَارِ، وَمُوَلِّجَ النَّهَارِ فِي اللَّيْلِ،

Yâ mulijal laili fin nahâri wa mulijan nahâri fil laili,

Wahai yang Memasukkan malam ke dalam siang, yang Memasukkan siang ke dalam malam,

وَمُخْرِجَ الْحَيِّ مِنَ الْمَيِّتِ، وَمُخْرِجَ الْمَيِّتِ مِنَ الْحَيِّ،

wa mukhrijal hayya minal mayyiti wa mukhrijal mayyiti minal hayyi,
yang Mengeluarkan yang hidup dari yang mati, dan yang Mengeluarkan yang
mati dari yang hidup,

يَا رَازِقَ مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ،

*ya râziqo man yasyâ'u bighoiri hisâbin, yâ allahu yâ rohmânu, yâ allahu yâ
rohimu, yâ allahu yâ allahu yâ allahu, lakal asmâ'ul husna wal antsâulul
'ulya wal kibriyâ'u wal alâ'u.*

wahai Pemberi Rezeki kepada yang dikehendaki tanpa perhitungan,

يَا اللَّهُ يَا رَحْمَنُ، يَا اللَّهُ يَا رَحِيمُ، يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ،

yâ allahu yâ rohmânu, yâ allahu yâ rohimu, yâ allahu yâ allahu yâ allahu,
ya Allah, ya Rahman, Ya Allah, ya Rahim, Ya Allah, ya Allah, ya Allah,

لَكَ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى، وَالْأَمْثَالُ الْعُلْيَا، وَالْكَبْرِيَاءُ وَالْأَلَاءُ،

lakal asmâ'ul husna wal antsâulul 'ulya wal kibriyâ'u wal alâ'u
hanya bagi-Mulah asma-asma yang baik, perumpamaan-perumpamaan yang
tinggi, kebesaran, dan segala karunia.

أَسْأَلُكَ أَنْ تُصَلِّيَ عَلَيَّ مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ،

as'aluka an tusholliya 'alâ muhammadin wa âli muhammadin
Aku mohon kepada-Mu agar Kaucurahkan shalawat atas Nabi Muhammad dan
keluarga Nabi Muhammad,

وَأَنْ تَجْعَلَ إِسْمِي فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ فِي السُّعْدَاءِ، وَرُوحِي مَعَ الشُّهَدَاءِ،
وَإِحْسَانِي فِي عِلِّيِّينَ، وَإِسَاءَتِي مَغْفُورَةً،

wa-an taj'ala ismifi hadzihil lailaii fis-su'âda'i, wa ruhi ma'asy syuhadâ'i,
wa-ihsâni fi 'illiyyina, wa-isa'ati maghfurotan,
menjadikan namaku pada malam ini diantara orang-orang yang berbahagia,
ruhku bersama para syahid, kebaikanku berada di surga 'Illiyyin, dan
kejelekanku terampuni,

وَأَنْ تَهَبَ لِي يَقِينًا تُبَاشِرُ بِهِ قَلْبِي، وَإِيمَانًا يُذْهِبُ الشَّكَّ عَنِّي،
وَتُرْضِيَنِي بِمَا قَسَمْتَ لِي،

*wa-an tahaba-li yaqinan tubasyiru bihi qalbi, wa imanan yudz- hibusy-syakka
'anni, waturdhiyani bima qosamta-li,*

menganugerahkan padaku keyakinan yang dengannya Kau awasi kalbuku dan keimanan yang dapat menyirnakkan keraguan dariku, dan merelakanku terhadap apa yang telah Kautuntunkan untukku.

وَأَتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً، وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ الْحَرِيقِ،

*wa-atina fid-dunya hasanatan wafil âkhiroti hasanatan waqinâ 'adzâban-
naril hariqi,*

Anugerahkanlah kepada kami kebaikan di dunia, kebaikan di akhirat,
lindungilah kami dari siksa neraka yang membakar,

وَارْزُقْنِي فِيهَا ذِكْرَكَ وَشُكْرَكَ، وَالرَّغْبَةَ إِلَيْكَ وَالْإِنَابَةَ وَالتَّوْفِيقَ لِمَا
وَقَعْتَ لَهُ مُحَمَّدًا وَآلَ مُحَمَّدٍ عَلَيْهِ وَعَلَيْهِمُ السَّلَامُ

*warzuqnifihâ dzikroka wa syukroka, war-roghbata ilaika wal inabata, wat
taufiqo lima waffaqta lahu muhammadan wa alâ muhammadin 'alaihi wa
'alaihimus salâmu.*

dan anugerahkanlah kepadaku pada malam ini untuk mengingat-Mu, bersyukur
kepada-Mu, merindukan-Mu, kernbali kepada-Mu, dan taufik (untuk
menggapai) apa yang (telah digapai oleh) Nabi Muhammad dan keluarga Nabi
Muhammad dengan taufik-Mu.

**Syekh Kaf'ami meriwayatkan dari Sayyid Ibnu Baqi ra bahwa bacalah doa
ini di malam kedua puluh satu:**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ،

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ،

Ya Allah, limpahkanlah shalawat atas Nabi Muhammad dan keluarga Nabi
Muhammad

وَأَفْسِمَ لِي حِلْمًا يَسُدُّ عَنِّي بَابَ الْجَهْلِ، وَهُدًى تَمُنُّ بِهِ عَلَيَّ مِنْ كُلِّ ضَلَالَةٍ، وَغِنًى تَسُدُّ بِهِ عَنِّي بَابَ كُلِّ فَقْرٍ،

dan tentukan untukku kesabaran yang dapat menutup pintu kejahilanku, hidayah yang dengannya Kau jauhkan aku dari setiap kesesatan, kekayaan yang dengannya Kau tutupi pintu kefakiranku,

وَقُوَّةَ تَرُدُّ بِهَا عَنِّي كُلَّ ضَعْفٍ، وَعِزًّا تُكْرِمُنِي بِهِ عَنْ كُلِّ ذِلٍّ،

kekuatan yang dengannya Kau menolak seluruh kelemahanku, kemuliaan yang dengannya Kau muliakan aku dari setiap kehinaan,

وَرِفْعَةً تَرْفَعُنِي بِهَا عَنْ كُلِّ ضِعَّةٍ، وَأَمْنًا تَرُدُّ بِهِ عَنِّي كُلَّ خَوْفٍ،

ketinggian yang dengannya Kau angkat aku dari setiap kerendahan, keamanan yang dengannya Kau singkirkan dariku setiap ketakutan,

وَعَافِيَةً تَسْتُرُنِي بِهَا عَنْ كُلِّ بَلَاءٍ، وَعِلْمًا تَفْتَحُ لِي بِهِ كُلَّ يَقِينٍ،

kesehatan yang dengannya Kau tutupi aku dari setiap malapetaka, ilmu yang dengannya Kau buka bagiku setiap keyakinan,

وَيَقِينًا تُذْهِبُ بِهِ عَنِّي كُلَّ شَكٍّ، وَدُعَاءَ تَبْسُطُ لِي بِهِ الْإِجَابَةَ فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ، وَفِي هَذِهِ السَّاعَةِ، السَّاعَةِ السَّاعَةِ يَا كَرِيمُ،

keyakinan yang dengannya Kau sirnakan dariku setiap keraguan, doa yang dengannya Kau bentangkan (pintu) pengabulan di malam ini di saat ini juga, di saat ini juga, di saat ini juga, wahai yang Maha Pemurah,

وَخَوْفًا تَنْشُرُ لِي بِهِ كُلَّ رَحْمَةٍ، وَعِصْمَةً تَحُولُ بِهَا بَيْنِي وَبَيْنَ الذُّنُوبِ، حَتَّى أَفْلِحَ بِهَا عِنْدَ الْمَعْصُومِينَ عِنْدَكَ،

rasa takut yang dengannya Kau tebarkan bagiku segala rahmat, dan keterjagaan yang dengannya Kauhalangi aku dari perbuatan dosa sehingga aku Berjaya di sisi para imam ma'shum di haribaan-Mu,

بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

demi rahmat-Mu wahai yang Maha Penyayang dari para penyayang.

Kelima: Membaca doa Syahadah

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ

Asyhadu allâ illâllâh wahdahu lâ syarîkalâh,

Aku bersaksi bahwasanya bukanlah Tuhan selain Allah Yang Maha Esa dan tidak ada sekutu bagi-Nya

وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

wa asyhadu anna Muhammadan ‘abduhû warosûluhu,

Dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba-Nya dan Rasul-Nya

وَأَشْهَدُ أَنَّ الْجَنَّةَ حَقٌّ وَالنَّارَ حَقٌّ

wa asyhadu annal jannata haqqun wannâru haqqun

Aku bersaksi bahwa surga dan neraka itu ada

وَأَنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ لَا رَيْبَ فِيهَا

wa annas sâ’atâ âtiyatun lâroyba fihâ

Hari kiamat itu pasti datang dan tidak ada keraguan sedikit pun tentangnya

وَأَنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ مَنْ فِي الْقُبُورِ

wa annallâha yab’atsu man qubûr,

Dan sesungguhnya Allah akan membangkitkan setiap orang yang berada di dalam kubur

وَأَشْهَدُ أَنَّ الرَّبَّ رَبِّي

wa asyhadu anna robba robbî

Aku bersaksi sesungguhnya Dia adalah Tuhanku

لَا شَرِيكَ لَهُ وَلَا وَلَدَ لَهُ وَلَا وَالدَ لَهُ

lâ syarîkalâ h walâ wal ada lahu, walâ wâlida lahu

Tidak ada seorang pun yang bersekutu dengan-Nya, Dia tidak memiliki anak dan ayah

وَأَشْهَدُ أَنَّهُ الْفَعَالُ لِمَا يُرِيدُ

wa asyhadu annahul fa’alu limâ yurîd,

Aku bersaksi, bahwasanya Dia Maha Berbuat apa-apa yang Dia kehendaki

إِنَّكَ أَنْتَ الْهَادِي الْمَهْدِي

innaka antal hadil mahdî

Karena sesungguhnya Engkau adalah Pemberi dan Pemilik petunjuk

Keenam: Amalan Imam Ja'far as-Shadiq as & Imam Muhammad al-Baqir as

Diriwayatkan bahwa pada malam kedua puluh satu Hammad bin Utsman bertamu ke rumah Imam Ja'far Shadiq as. Beliau bertanya kepadanya, “Engkau sudah mandi?” “Sudah, semoga jiwaku menjadi tebusan Engkau,” jawabnya. Lalu, beliau meminta tikar yang terbuat dari pelepah kurma dan memanggil Hammad mendekat. Beliau mulai sibuk melaksanakan shalat dan Hammad pun melaksanakan shalat juga hingga mereka berdua selesai melaksanakan shalat. Setelah itu, beliau berdoa dan Hammad mengucapkan “amin” hingga fajar menyingsing. Beliau mengumandangkan azan dan iqamah. Beliau memanggil sebagian pembantu (untuk melakukan shalat berjamaah). Beliau menjadi imam shalat dalam melaksanakan shalat subuh itu. Pada rakaat pertama beliau membaca surah al-Fatihah dan al-Qadr, dan pada rakaat kedua surah al-Fatihah dan al-Ikhlâs. Usai menunaikan shalat subuh, beliau membaca tasbih dan pujian kepada Allah, mengirimkan shalawat kepada Rasulullah saw dan berdoa untuk semua Mukminin, baik laki-laki maupun wanita. Selanjutnya beliau membaca doa *la ilaha illâ anta muqallibal qulûbi wal abshar* hingga akhir. Doa ini terdapat dalam kitab *al-Iqbal*.

لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ مُقَلِّبَ الْقُلُوبِ وَ الْأَبْصَارِ ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ خَالِقَ الْخَلْقِ
بِلَا حَاجَةٍ فِيكَ إِلَيْهِمْ ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ مُبْدِئِ الْخَلْقِ لَا يَنْقُصُ عَنْ مُلْكِكَ
شَيْءٌ ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ بَاعِثَ مَنْ فِي الْقُبُورِ ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ مُدَبِّرَ
الْأُمُورِ ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ دَيَّانَ الدِّينِ وَ جَبَّارَ الْجَبَابِرَةِ ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ
مُجْرِي الْمَاءِ فِي الصَّخْرَةِ الصَّمَاءِ ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ مُجْرِي الْمَاءِ فِي
النَّبَاتِ ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ مُكَوِّنَ طَعْمِ الثَّمَارِ ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ مُحْصِيَ
عَدَدِ الْقَطْرِ وَ مَا تَحْمِلُهُ السَّحَابُ ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ مُحْصِيَ عَدَدِ مَا
تَجْرِي بِهِ الرِّيَّاحُ فِي الْهَوَاءِ ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ مُحْصِيَ مَا فِي الْبَحَارِ
مِنْ رَطْبٍ وَ يَابِسٍ ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ مُحْصِيَ مَا يَدِبُّ فِي ظُلُمَاتِ
الْبَحَارِ وَ فِي أَطْبَاقِ الثَّرَى .

أَسْأَلُكَ بِاسْمِكَ الَّذِي سَمَّيْتَ بِهِ نَفْسَكَ أَوْ اسْتَأْثَرْتَ بِهِ فِي عِلْمِ الْغَيْبِ عِنْدَكَ، وَ أَسْأَلُكَ بِكُلِّ اسْمٍ سَمَّاكَ بِهِ أَحَدٌ مِنْ خَلْقِكَ مِنْ نَبِيٍّ أَوْ صِدِّيقٍ أَوْ شَهِيدٍ أَوْ أَحَدٍ مِنْ مَلَائِكَتِكَ، وَ أَسْأَلُكَ بِاسْمِكَ الَّذِي إِذَا دُعِيَ بِهِ أَجَبْتَ وَ إِذَا سُئِلَ بِهِ أُعْطِيَ، وَ أَسْأَلُكَ بِحَقِّكَ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ آلِ مُحَمَّدٍ وَ أَهْلِ بَيْتِهِ صَلَوَاتُكَ عَلَيْهِمْ وَ بَرَكَاتُكَ، وَ بِحَقِّهِمُ الَّذِي أَوْجَبْتَهُ عَلَى نَفْسِكَ وَ أَنْتَهُمْ بِهِ فَضْلُكَ، أَنْ تُصَلِّيَ عَلَى مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَ رَسُولِكَ الدَّاعِي إِلَيْكَ بِإِذْنِكَ، وَ سِرَاجَكَ السَّاطِعَ بَيْنَ عِبَادِكَ فِي أَرْضِكَ وَ سَمَائِكَ، وَ جَعَلْتَهُ رَحْمَةً لِلْعَالَمِينَ، وَ نُورًا اسْتِضَاءَ بِهِ الْمُؤْمِنُونَ، فَبَشِّرْنَا بِجَزِيلِ ثَوَابِكَ وَ أَنْذِرْنَا الْآلِيمَ مِنْ عِقَابِكَ، أَشْهَدُ أَنَّهُ قَدْ جَاءَ بِالْحَقِّ وَ صَدَّقَ الْمُرْسَلِينَ، وَ أَشْهَدُ أَنَّ الَّذِينَ كَذَّبُوهُ ذَائِقُوا الْعَذَابِ الْآلِيمِ

أَسْأَلُكَ يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ ، يَا رَبَّاهُ يَا رَبَّاهُ يَا رَبَّاهُ ، يَا سَيِّدِي يَا سَيِّدِي يَا سَيِّدِي، يَا مَوْلَايَ يَا مَوْلَايَ يَا مَوْلَايَ، أَسْأَلُكَ فِي هَذِهِ الْغَدَاةِ ، أَنْ تُصَلِّيَ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ آلِ مُحَمَّدٍ وَ أَنْ تَجْعَلَنِي مِنْ أَوْفَرِ عِبَادِكَ وَ سَائِلِيكَ نَصِيبًا، وَ أَنْ تَمُنَّ عَلَيَّ بِفَكَائِكَ رَقَبَتِي مِنَ النَّارِ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ .

وَ أَسْأَلُكَ بِجَمِيعِ مَا سَأَلْتُكَ وَ مَا لَمْ أَسْأَلْكَ مِنْ عَظِيمِ جَلَالِكَ مَا لَوْ عَلِمْتُهُ لَسَأَلْتُكَ بِهِ، أَنْ تُصَلِّيَ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ أَهْلِ بَيْتِهِ وَ أَنْ تَأْذَنَ لِفَرَجِ مَنْ بِفَرَجِهِ فَرَجُ أَوْلِيَائِكَ وَ أَصْفِيَائِكَ مِنْ خَلْقِكَ، وَ بِهِ تُبِيدُ الظَّالِمِينَ وَ تُهْلِكُهُمْ، عَجَّلْ ذَلِكَ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ وَ أَعْطِنِي سُؤْلِي يَا ذَا الْجَلَالِ وَ الْإِكْرَامِ ، فِي جَمِيعِ مَا سَأَلْتُكَ لِعَاجِلِ الدُّنْيَا وَ أَجْلِ الْآخِرَةِ ، يَا مَنْ هُوَ أَقْرَبُ إِلَيَّ مِنْ حَبْلِ الْوَرِيدِ، أَقْلُنِي عَثْرَتِي وَ أَقْلِبْنِي بِقَضَاءِ حَوَائِجِي ، يَا خَالِقِي وَ يَا رَازِقِي، وَ يَا بَاعِثِي وَ يَا مُحْيِي عِظَامِي وَ هِيَ رَمِيمٌ ، صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ آلِ مُحَمَّدٍ، وَ اسْتَجِبْ لِي دُعَائِي يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.

Syekh Kulaini ra meriwayatkan bahwa Imam Baqir as pada malam kedua puluh satu selalu berdoa hingga pertengahan pertengahan malam tiba. Setelah itu, beliau mulai melaksanakan shalat.

Ketahuilah bahwa pada malam (kedua puluh satu) tahun 40 Hijriah ini Amirul Mukminin as syahid, dan pada malam itu kesedihan Ahlulbait as dan para pengikut mereka diperbaharui. Dalam sebuah hadis disebutkan bahwa pada malam itu, seperti halnya malam kesyahidan Imam Husein as tidak satu pun batu yang diangkat dari bumi kecuali di bawahnya terdapat darah segar (mengalir).

Bila Anda berkenan menyimak sejarah dunia maka Anda akan mendengar berita besar yang tak pernah terulang lagi bahkan sampai sepuluh abad setelahnya. Bila Anda merenungi kejadian di dunia ini dengan seksama tentu anda akan tertegun oleh kepribadian luhur, dipelupuk matanya segala sesuatu itu rendah, kehidupan dunia, keluarga, kekayaan dan kekuasaan adalah sesuatu yang biasa-biasa saja.

Pribadi agung ini terlalu mulia bila disejajarkan dengan orang seperti kita dan pengetahuannya begitu mendalam jika dibandingkan dengan manusia biasa.

Siapakah gerangan manusia yang tercerahkan dimana dirinya sendiri menderita dan mengalami kesakitan tapi memberi berkah dan membahagiaan orang lain tersebut? Dialah yang terus menerus berusaha mempersiapkan jalan bagi para sahabatnya juga pada musuhnya!

Apakah Anda pernah mendengar seorang raja atau pemimpin yang diliputi oleh kekuasaan dan kekayaan yang tidak ada pada orang lain lalu ia memilih penderitaan dan kesakitan? Tentu Ali lah orangnya. Beliau termasuk seorang bangsawan dan keturunan orang – orang mulia, namun demikian ia sempat berkata, “Tidak ada martabat yang lebih luhur dari kerendahan dan kelembutan hati.”

Sepupu Nabi ini pernah berkata pada beberapa orang pecintanya, “barangsiapa mencintaiku bersiap-siaplah memakai jubah kemiskinan”

Di tengah medan pertempuran, ia begitu gigih berjuang sampai-sampai tidak merasakan sebagian dari tubuhnya terkoyak oleh pedang-pedang musuhnya.

Beliau hadir di tengah-tengah masyarakat, tetapi ruhnya membubung pada tingkat yang paling tinggi.

Pernah ia berada dalam keadaan shalat ketika dikeluarkan sebatang anak panah dari tubuhnya. Karena begitu khusuknya shalat, ia tidak merasakan sakit sedikit pun.

Sayyid Radhi dalam muqaddimah Nahjul Balaghah mengatakan: “Suatu hal yang selalu aku utarakan di hadapan sahabat-sahabatku dan selalu membuat

mereka terheran-heran adalah beragamnya dimensi ucapan Amirul mukminin Ali as sehingga setiap bagian yang kita baca akan mengajak dan membawa kita menuju suatu dunia; kadang dunia para panglima perang, kadang dunia para pemimpin tertinggi negara yang adil, kadang dunia *qadhi* (hakim-hakim) yang bijaksana, kadang dunia para mufti yang mengetahui hukum segala permasalahan, beliau selalu hadir di mana pun dalam kehidupan masyarakat yang beragam dan kompleks.

Ibnu Nabatah mengatakan, “Ketika Amirul Mukminin dibai’at, beliau keluar ke masjid dengan mengenakan sorban Rasulullah Saw. dan memakai selendangnya. Kemudian beliau naik mimbar, lalu memanjatkan puji kepada Allah, memberikan nasihat dan pesan. Sesudah itu beliau duduk sejenak dengan merentangkan jari-jarinya dan meletakkannya di bawah pusatnya, lalu berkata, wahai sekalian manusia, Bertanyalah kepadaku sebelum kalian kehilangan aku. Tanyalah kepadaku, sebab aku memiliki ilmu orang-orang terdahulu dan yang kemudian. Kalau usiaku diperpanjang, niscaya aku akan menetapkan hukum ahli-ahli Turat dengan kitab Taurat mereka, ahli-ahli Injil dengan Injil mereka, ahli-ahli Zabur dengan Zabur mereka, dan ahli-ahli Alquran dengan Alquran mereka, hingga titik terakhir kitab-kitab itu. Kemudian mereka masing-masing akan berkata, ‘Ya Rabbi, sesungguhnya Ali telah memutuskan hukum dengan hukum-hukummu.’ Demi Allah, aku adalah orang yang paling tahu tentang Alquran dan penafsirannya dari semua aspek ilmunya.

Bertanyalah kepadaku sebelum aku meninggalkan kalian. Sebab demi Zat yang membelah biji-bijian dan menjadikannya sebaik-baik bentuk, kalau kalian bertanya kepadaku tentang suatu ayat, niscaya aku akan sebutkan kepadamu waktu turunnya dan tentang apa ia diturunkan. Juga akan kuberitahukan kepada kalian *nasikh-mansukh*-nya, *khas* dan *‘am*-nya, *muhkam* dan *mutasyabih*-nya, *Makiyah* dan *Madaniyah*-nya. Demi Allah tiada satu kelompok pun yang sesat atau memperoleh petunjuk kecuali aku pasti mengetahui kaidah-kaidahnya, alur-alurnya, dan suara-suaranya.”

Imam Ali berkata, “Ahlulbayt Muhammad saw. tak bisa disamakan dengan siapa pun di antara umat ini, dan tak pula bisa disamakan kenikmatan yang diberikan kepada mereka dengan kenikmatan siapa pun. Mereka itu adalah asas-asas agama, pilar-pilar keyakinan. Di tangan merekalah padamnya api pelanggaran, dan kepada merekalah pengikut-pengikut dipertemukan. Mereka memiliki kekhususan-kekhususan berupa hak wilayah dan di tangan mereka pulalah wasiat dan pewarisan. Sekarang inilah kebenaran dikembalikan ke pangkalnya dan dipulangkan ke tempatnya yang benar.”

RIWAYAT-RIWAYAT TENTANG IMAM ALI AS TERDAPAT DALAM KITAB SAUDARA KITA AHLU SUNNAH

Dalam kitab Sunan Ibn Majah, yang disahihkan oleh al-Bani

Dari Ashim dari Zur dari Abdullah dia berkata: “Rasulullah saw telah bersabda ‘al-Hasan dan al-Husein keduanya adalah penghulu pemuda surga, dan ayah keduanya lebih baik dari mereka berdua”

Dalam Kitab YaNabiul Mawaddah yang disusun oleh ulama dari madzhab Al-Hanafi

Ibnu Abbas berkata: “Ilmu Nabi dari Ilmu Allah & Ilmu Ali dari Ilmu Nabi, sedangkan Ilmuku dari Ilmu Ali, maka Ilmuku & Ilmu semua sahabat dihadapan Ilmu Ali bagaikan setetes air dilautan.”

Kitab syawahidu tanzil yang disusun oleh Hasakani yang bermadzhab Al-Hanafi

Imam Ali as berkata: “Tidak ada satu ayatpun dalam ALQURAN melainkan aku telah membacanya dihadapan RASULULLAH dan beliau mengajarkan aku kandungannya dan aku tdk lupa satu katapun dr tafsir dan ta,wilnya

Allah berfirman dalam Qs 37: 24

Dan tahanlah mereka (di tempat perhentian alam mahsyar) karena Sesungguhnya mereka akan ditanya:

Dalam kitab Ruhul Ma’ani karya Alusi yang bermadzhab Asy-Syafi’I, beliau berkata:

“Semua manusia di hari kebangkitan nanti akan ditanya tentang wilayah Ali bin Abi thalib”

Dalam kitab Musnad yang disusun oleh Imam Ahmad bin Hanbal, yang disohihkan oleh ulama wahabi yaitu Syuaib arnauth

Rasulullah saw bersabda: “Sesungguhnya diantara kalian ada yang berperang atas dasar takwil al-Quran sebagaimana aku berperang dengan tanzil (turunnya) al-Quran, kemudian kami berdiri dan diantara yang berdiri adalah Abu Bakar dan Umar, keduanya berkata: “kamikah orang tersebut? Rasulullah saw bersabda: “bukan kalian, akan tetapi orang yang sedang menambal sandal” (orang tersebut adalah Ali bin Abi Thalib)

Dalam kitab yang sama, terdapat riwayat yang berbunyi:

dari Nu'man ibn Basyir, dia berkata: ”Abu Bakar memohon izin kepada Rasulullah saw lalu dia mendengar suara Aisyah yang berkata ”SUNGGUH AKU MENGETAHUI BAHWA ALI LEBIH ENGKAU CINTAI dari pada ayahku (disebutkan dua atau tiga kali).....

Dalam kitab Sunan Tirmidzi yang disohihkan oleh al-bani salah seorang ulama wahabi

Diriwayatkan ada beberapa sahabat datang kepada Rasulullah saw mengeluhkan tentang kerasnya pendirian Ali disaat peperangan, maka Rasulullah berkata pada mereka: “Apa yang kalian inginkan dari Ali, apa yang kalian inginkan dari Ali? Sesungguhnya Ali dariku dan Aku dari Ali, dia adalah pemimpin bagi setiap mukmin sepeninggalku”

Dalam kitab *Tarikh Khulafa*, karya Imam Suyuthi yang bermadzhab Asy-Syafi’I, beliau berkata:

“imam Ahmad bin Hanbal berkata: ‘tidak ada satu riwayatpun untuk seorang sahabat Rasulullah saw dari keutamaan, sebagaimana yang ada pada Ali”

Kitab *Fath al-Bari’ Bisharah Sahih al-Bukhari*, karya Ibn Hajar al-‘Asqalani dari madzhab Asy-Syafi’I, terdapat pernyataan dalam kitab tersebut: Tidak ada riwayat tentang keutamaan sahabat dengan jalur-jalur yang istimewa melebihi riwayat tentang Ali.”

Dalam kitab yang sama terdapat pernyataan

“saya bertanya kepada putera Umar ibn Khattab, tolong ceritakan padaku tentang Ali dan Usman!” maka Putera Umar berkata: Adapun Ali tidak perlu lagi seseorang menanyakan tentang dirinya, cukup anda perhatikan kedudukannya di sisi Rasulullah saw, karena beliau saw telah menutup semua pintu rumah kami yang tembus ke masjid Nabi dan membiarkan pintu Ali tetap terbuka”.

Kitab *Al-Futuh al-Makiyyah*, karya Ibn ‘Arabi, imamnya orang-orang sufi, telah berkata dalam kitabnya

Allah swt berfirman “Perumpamaan dari cahaya-Nya seperti tempat lampu yang di dalamnya ada pelita besar” Maka cahaya-Nya menyerupai sebuah pelita besar, tidak ada yang paling dekat dengan-Nya untuk diterima di alam *dhar* kecuali hakikat Muh{ammad saw yang dinamakan dengan akal. Dan dia adalah pemimpin seluruh alam dan yang pertama tampak didalam keberadaan, sedangkan keberadaannya tersebut dari cahaya Ilahi.... Dan di alam *dhar* terdapat dirinya dimana, keberadaan alam terwujud dari keberadaannya (Muhammad saw). Dan manusia yang paling dekat dengan beliau adalah Ali ibn Abitalib...”

Kitab *Mu’jam Al-Udaba’*, karya Yaqut Al-Hamawi, terdapat pernyataan dari Imam al-Zamakhshari

“Telah banyak keraguan dan pertentangan Seluruhnya mengaku dalam keberuntungan dan berada di jalan yang lurus Adapun peganganku adalah ‘Tidak ada sembahkan kecuali Dia’

Kemudian kecintaanku kepada Ahmad dan Ali

**Beruntung seekor anjing karena kecintaannya kepada Ashab al-Kahfi
Bagaimana mungkin aku akan celaka dengan kecintaan kepada keluarga
Nabi.”**

Dalam kitab Al-Mustadrak 'ala Al-Sahihayn karya al-Hakim an-Naisaburi
“Dari Umroh binti Abdurahman berkata: ketika Ali hendak pergi ke
bashrah, beliau datang menemui Ummu Salamah istri Nabi saw untuk
mengucapkan selamat tinggal kepadanya, Ummu Salamah berkata:
pergilah dalam lindungan dan naungan Allah, demi Allah
**SESUNGGUHNYA ENGKAU BERSAMA KEBENARAN DAN
KEBENARAN BERSAMAMU**, kalau seandainya aku tidak takut untuk
bermaksiat kepada ALLAH dan Rasul-NYA, karena beliau telah
memerintahkan kami untuk tetap diam dirumah-rumah kami, **PASTILAH
AKU PERGI BERSAMAMU.....”**

Dalam kitab yang sama

*Ummu Salamah berkata: “aku mendengar Rasu>lulla>h saw berkata: “ ‘ALI
BERSAMA AL-QURAN DAN AL-QURAN BERSAMA ‘ALI, keduanya tidak
akan pernah berpisah sampai menjumpaiku ditelaga”*

KEUTAMAAN ALI BIN ABI THALIB DARI JALUR AHLUL BAIT:

Rasulullah saw bersabda: “Perharumlah Majelis-majelis kalian dengan
menyebut nama Ali, karena menyebut nama Ali merupakan ibadah”.

Aisyah Ummul Mukminin berkata: “Aku melihat ayahku banyak
memandang wajah Ali, sehingga aku katakan kepadanya: wahai ayah, aku
perhatikan engkau telalu sering memandang wajah Ali, maka Abu Bakar
berkata: wahai putriku, saya mendengar Rasulullah saw bersabda,
memandang wajah Ali adalah ibadah”.

Berkata Ashi’bi dalam mengomentari Imam Ali as: “Apa yang saya
jumpai tentang Ali, Jika mencintainya hilanglah dunia saya, Dan jika
membencinya hilanglah agama saya.

Imam Shadiq as. mengatakan, “Amirul Mukminin adalah orang yang
paling mirip dengan Rasulullah saw. dalam hal makanannya. Beliau
makan tepung dicampur minyak dan memberi makan orang banyak
dengan roti dan daging.”

Dari Umar bin Khattab berkata: saya mendengar Rasulullah saw bersabda
kepada Ali: jikalau laut menjadi tinta, padang rumput menjadi pena,

manusia sebagai penulisnya dan jin yang menghitungnya, mereka tidak akan dapat menghitung keutamaamu wahai ayah Hasan.

berkata Imam Muhammad Al-Bagir as: “Allah akan membangkitkan suatu kaum di hari kiamat nanti, yang mana cahaya terpancar di hadapan mereka.... Setelah itu dikatakan kepada mereka jadilah debu yang berterbangan (sehingga menjadi gelap gulita). Kemudian Imam Bagir as berkata: Demi Allah, mereka adalah orang-orang yang melaksanakan shalat dan puasa, namun apabila disebutkan kepada mereka satu dari keutamaan Ali bin Abi Thalib mereka mengingkarinya”.

KISAH KEUTAMAAN IMAM ALI BIN ABI THALIB

1. Imam Ali as berkata kepada rumailah, dia termasuk yang terkemuka dari syiahnya, yang mana dia sedang sakit.

Wahai rumailah ! engkau datang untuk melaksanakan shalat sementara engkau dalam keadaan sedang sakit?

Rumailah berkata: “benar duhai junjunganku, dari mana anda tahu hal itu?

Imam Ali as menjawab: “wahai rumailah, tidak ada seorang mukmin dan mukminahpun yang dalam keadaan sakit melainkan kami merasakan kesakitannya, tidak ada kesedihan yang mereka rasakan melainkan kami merasakan kesedihannya, tidak ada yang berdoa melainkan kami yang mengaminkan doanya, ketika dia diam (tidak berdoa) melainkan kami yang mendoakannya, tidak ada seorang mukmin dan mukminah yang berada ditimur dan barat melainkan kami bersamanya”

(Biharul Anwar, Juz 26 halaman 154)

2. Ketika kami sedang berada disisi Rasulullah saw, datanglah Ali bin Abi Thalib, Nabi berkata kepadanya: “selamat datang kepada orang yang telah Allah ciptakan sebelum ayahnya selama 40.000 tahun, kami berkata: “duhai Rasulullah saw apakah ada seorang anak lahir sebelum ayahnya?

Beliau saw berkata: “benar, sesungguhnya Allah swt telah menciptakan aku dan Ali dari satu cahaya sebelum penciptaan adam pada waktu itu, Allah membaginya menjadi dua, kemudian menciptakan sesuatu dari cahayaku dan cahaya Ali dan menempatkan kami disebelah kanan Arsy, maka kami bertasbih dan bertasbihlah seluruh malaikat, kami bertahlil maka merekapun bertahlil, kami bertakbir maka merekapun bertakbir, seluruh yang bertasbih dan

bertakbir kepada Allah sesungguhnya hal itu Alilah yang mengajarkannya”

(biharul Anwar juz 25 halaman 24)

- 3. Pada suatu hari Harun al-fasik keluar untuk berburu, dia mengirim burung elang dan anjing piaraannya untuk mengejar seekor kijang, disamping sebuah bangunan kemudian kijang itu membanting diri ketanah sesaat kemudian dia berlindung kesebuah bukit setelah itu kijang itu turun dari bukit, maka elang dan anjingpun mengejarnya kembali, sampai berulang tiga kali**

Harun pun merasa heran dan dia bertanya kepada orang tua dari penduduk setempat: “bukit apa itu? Orang tua tersebut menjawab: “apakah keamananku terjamin jika aku memberitahukan kepadamu? Harun menjawab: “ya, engkau aman!” orang tua itu berkata: “didalamnya ada kubur Ali bin Abi Thalib” (bihar, juz 42 halaman 224)

- 4. Pada suatu hari imam Ali sedang duduk bersama para sahabatnya di Masjid Kufah, beliau berkata kepada mereka: “siapa yang melihat apa yang aku lihat?**

Mereka berkata: “apa yang anda lihat wahai mata Allah yang mengawasi hamba-Nya?

Imam berkata: “aku melihat ada seekor unta yang membawa janazah, dan ada seorang yang menuntunnya serta seorang lagi duduk diatas unta sambil memeluk janazah tersebut, mereka akan datang kepada kalian tiga hari kemudian.

Pada hari ketiga, unta itu datang dan janazah tersebut dipeluk diatasnya, dan dua orang yang bersamanya, kemudian mereka mengucapkan salam kepada jamaah

Imam berkata kepada kedua orang itu: “siapakah kalian? Dari mana kalian datang? Jenazah siapakah ini, mengapa kalian membawanya?

Mereka menjawab: “Kami dari negeri yaman, adapun janazah ini adalah ayah kami, ketika beliau hendak wafat mewasiatkan kepada kami” seraya berkata: ‘mandikanlah dan kafankanlah serta shalatlah untukku, dan bawalah aku dengan unta ini ke negeri irak, serta kuburkanlah aku disana”

Imam berkata kepada mereka berdua: “apakah kalian bertanya kepadanya, mengapa beliau berwasiat seperti itu?

Keduanya menjawab: “tentu, kami telah bertanya kepadanya, dan dia pun menjawab: “karena disana akan dikuburkan seseorang kalau dia memberi syafaat pada hari kiamat kepada penduduk mahsyar pasti dia akan memberikan syafaatnya”

Imam berdiri seraya berkata: “ayah kalian benar, demi Allah, akulah orang tersebut”

(Masyarik Anwarul Yaqin halaman 125)

- 5. Diriwayatkan beberapa jam sebelum wafatnya Amirul Mukminin as salah seorang syiah beliau yang bernama Asbagh ibn Nabatah, bertanya kepada beliau: ‘wahai Amirul mukminin, ada pertanyaan yang lama terpendam didadaku, aku khawatir jika tidak aku kemukakan sekarang engkau akan meninggalkan kami untuk selamanya, dan pertanyaan itu tidak akan pernah terjawab” imam menjawab: ‘ringankanlah pertanyaan kalian karena kondisiku yang sudah semakin melemah,**

Asbagh ibn Nabatah mulai bertanya: “wahai Imam, mana yang lebih mulia engkau atau adam as?

Imam menjawab: ‘wahai Asbagh, seseorang tidak baik mengagungkan dirinya sendiri” lanjut asbaghah: ‘wahai imam, tapi ini merupakan kebaikan bagi kami sebagai pengikut engkau!’

Imam mulai menjawab: ‘Adam as ketika Allah memberikan kepadanya surga dan segala isinya hanya satu yang dilarang untuk dimakannya, namun adam tetap memakannya juga, sementara aku diberikan oleh Allah segala sesuatu yang halal untuk dimakan namun aku lebih sering memakan roti yang sudah kering”

Asbagh bertanya kembali: ‘mana yang lebih mulia engkau atau Nuh as?”

Imam menjawab: ‘Nuh as ketika diingkari dan dikhianati oleh kaumnya dia berdoa kepada Allah agar memusnahkan kaumnya dan tidak meninggalkan seorang pun dari mereka, namun aku ketika dikhianati oleh sekelompok yang mengaku umat Muhammad dan merampas kedudukanku disaat itu aku tidak berdoa kepada Allah sebagaimana Nuh berdoa kepada Allah untuk umatnya”

Asbagh bertanya kembali: “mana yang lebih mulia, engkau atau Ibrahim as?”

Imam menjawab: ‘Ibrahim as pernah berdoa kepada Allah menghidupkan sesuatu yang sudah mati agar menambah keyakinannya, namun aku kalau seandainya ditampakkan kepadaku surga dan neraka tidak akan tambah keyakinanku”

Asbagh bertanya kembali: “mana yang lebih mulia, engkau atau Musa as?”

Imam menjawab: “Musa as ketika diperintahkan Allah untuk menghadap firaun, dia meminta kepada Allah agar harun diikuti

sertakan menemaninya, namun aku ketika diturunkan surat baroah yang harus dibacakan dihadapan kafir Quraish, aku membawanya sendiri ke makah dan membacakannya dihadapan mereka”

Asbagh bertanya kembali: ‘mana yang lebih mulia, engkau atau Isa as?’”

Imam menjawab: “Mariam as ketika hendak melahirkan Isa as diperintahkan oleh Allah untuk keluar dari mihrab shalatnya, namun aku dilahirkan dalam ka’bah”

Hendaknya seseorang jangan heran dengan jawaban-jawaban imam tersebut, karena beliau adalah jiwa Rasulullah saw sesuai nas al-Quran dalam surat 3: 61.

Namun dalam peristiwa yang lain, imam pernah ditanya bagaimana kedudukanmu dengan kedudukan Rasulullah saw, imam menjawab: ‘celakalah engkau! Sesungguhnya aku hanyalah seorang budak dari budak-budak Muhammad”

Imam Ali di Ambang Syahadah

Di antara sekian periode dari masa hidup Imam Ali a.s. yang paling mena’jubkan adalah 45 jam menjelang akhir hayatnya. Imam Ali telah menjalani beberapa periode dalam hidupnya. **Pertama**, dari lahir sampai di utusnya Rasul. **Kedua**, dari di utusnya Rasul sampai Hijrah. **Ketiga**, dari Hijrah sampai wafatnya Rasul saw. **Keempat**, dari wafatnya Rasul saw sampai masa khilafahnya, selama 25 tahun. **Kelima**, empat setengah tahun masa khilafahnya. **Dan terakhir**, yang masanya tidak lebih dari dua hari, bahkan merupakan bagian yang paling menakjubkan adalah sekitar 45 jam sejak beliau dipukul dengan pedang beracun sampai beliau syahid. Periode yang paling jelas menampakkan kesempurnaan.

HARI-HARI TERAKHIR KEHIDUPAN ALI A.S.

Bulan Ramadhan terakhir yang dijalani Imam Ali a.s. dalam hidupnya merupakan bulan Ramadhan yang lain dari biasanya. Bagi keluarga Imam Ali as, semenjak hari-hari di awal bulan Ramadhan ini penuh dengan kegelisahan, kekhawatiran dan kesedihan. Tingkah laku Imam Ali a.s. sangat berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya.

Dalam Nahjul Balaghah (khutbah,154) beliau berkata: “Ketika ayat ini: *“Alif lam mim. Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: “Kami telah beriman”,sedang mereka tidak diuji lagi?* (Q.S. Al

Ankabut ayat 1-2), aku sadari bahwa sepeninggal Rasulullah saw umat ini akan menghadapi cobaan-cobaan yang besar. Aku bertanya pada beliau saw. “Ya Rasulullah! Apa yang dimaksud dengan fitnah dalam ayat ini?”

Beliau saw menjawab: “Wahai Ali! Umatku akan menghadapi fitnah dan cobaan besar sepeninggalku.”

Ya Rasulullah! Mereka telah syahid di Uhud, yakni tujuh puluh tentara muslim termasuk Hamzah bin Abdul Muthalib. Mereka semua telah meneguk madu syahadah. Sedangkan syahadah telah menjauh dariku dan aku tidak mendapat curahan serta anugerahnya. Inilah yang benar-benar telah membuatku gelisah. Mengapa aku tidak ikut syahid bersama mereka?

Beliau menjawab: “Kalau di Uhud kau tidak menemui syahadah, maka di tempat lain kau pasti menemukannya. Jangan risau! Syahadah akan segera mendatangimu. Hanya tinggal bagaimana kesabaranmu dalam menghadapinya?”

Dari berita-berita yang diisyaratkan Rasul saw dan beberapa tanda-tanda yang telah diketahui oleh Imam Ali as sendiri yang terkadang juga diungkapkannya, timbullah kekhawatiran dan kecemasan yang meliputi Ahlulbayt dan sahabat-sahabat dekat beliau.

Dibulan Ramadhan itu beliau mengucapkan hal-hal yang tidak biasa beliau ucapkan, selalu berbuka di rumah anak-anaknya; setiap malam ia menjadi tamu salah satu dari anak-anaknya, terkadang di rumah Imam Hasan a.s., Imam Husein a.s. ataupun di rumah anak perempuannya Sayyidah Zainab a.s. (isterinya Abdullah bin Ja'far). Beliau makan lebih sedikit dari biasanya. Anak-anak beliau a.s. semakin gelisah dan khawatir atas keadaan ayahnya, Namun mereka mengerti bahwa ayah mereka sedang menunggu hari syahadahnya yang sudah kian dekat.

Seringkali beliau menatap langit dan berkata: “Habibi ya Rasulullah! Apa yang pernah kau janjikan padaku benar-benar akan terjadi, bukan dusta, kini hal itu sudah sedemikian dekatnya”.

Pada hari ketigabelas bulan itu, tepatnya pada hari Jumat, beliau mengucapkan sesuatu yang menambah kesedihan AhlulBayt-nya, “Anakku Al-Husein! Tinggal berapa hari lagi bulan suci ini akan berakhir?”

Al-Husein menjawab, “Tujuh belas hari lagi.”

Lalu beliau berkata: “Ya, telah dekat hari ketika janggut ini akan berubah warna menjadi merah karena darah yang mengalir dari kepalaku.

Malam kesembilanbelas telah tiba. Diparuh malam itu anak-anaknya berkumpul di rumah beliau. Ketika Imam Hasan as pulang, beliau langsung pergi ke mushallanya (di Darul Imarah). Beberapa saat menjelang subuh, karena khawatir akan keadaan ayahnya, Imam Hasan as kembali menengok ayahnya. Pada saat itu beliau berkata pada Imam Hasan as.

Sayangku! (Imam Ali as memberi kasih sayang dan penghormatan khusus untuk Imam Hasan dan Imam Husein as karena mereka adalah anak-anaknya dari putri Rasul saw Fatimah Zahra as adalah dengan menyayangi dan menghormati mereka) Aku baru saja bermimpi bertemu Rasulullah Saw. Aku katakan padanya: “Ya Rasulullah! Selama hidupku aku telah banyak disakiti oleh umat ini. Mereka enggan mengikuti perintah dan bimbinganku.”

Dalam keadaan demikian dengan siapa beliau harus berbagi derita? Sekaranglah saatnya ia mengadu kepada Rasulullah Saw meski hanya lewat mimpi: “Ya Rasulullah umatmu telah menyakiti hatiku! Apa yang harus kuperbuat terhadap mereka?” “Beliau menceritakannya kepada Imam Hasan as: “Anakku Hasan! Rasulullah Saw memerintahku untuk melaknat orang-orang yang menyakitiku, maka aku pun melaknat mereka:

Ya Allah, Gantilah mereka untukku dengan orang-orang yang lebih baik dari mereka dan gantilah aku untuk mereka dengan orang yang lebih buruk dariku! (Nahjul Balaghah Khutbah 68)

Suatu waktu Rasul berkunjung ke rumah Fatimah. Beliau saw melihat Imam Ali as sedang tidur. Fatimah hendak membangunkannya namun Rasul saw berkata: “Biarkan Dia tidur wahai Fatimah karena sepeninggalku nanti dia akan terjaga dalam waktu yang lama.”

Imam Hasan as menjadi gelisah dan sangat mengkhawatirkan keselamatan ayahnya. Imam Ali as keluar dari rumah pada saat ayam jantan mulai berkokok. Beliau berkata:

“Biarkanlah mereka berkokok, karena tak lama lagi akan di gantikan oleh tangisan manusia”.

Anak-anak Ali berusaha menahan ayahnya pergi sendiri: “Ayah tercinta! Sebaiknya engkau kirim orang lain untuk menggantikanmu.” beliau berkata: “Biarlah aku sendiri yang pergi.”

Mereka berkata: “Jika demikian, ijinlanlah seseorang menyertaimu”. Beliau menjawab: “Tidak, aku tidak mau disertai seseorang.” Beliau melanjutkan:

“Aku sudah berusaha untuk dapat menyingkap rahasia dalam perkara ini, namun Allah SWT tidak berkehendak apa pun kecuali merahasiakannya” (Nahjul Balaghah, Khutbah 147)

Saat yang ditunggu-tunggu telah tiba. Setelah mengumandangkan adzan, beliau mengucapkan selamat tinggal kepada fajar shadiq: “Wahai subuh! Wahai fajar! Sejak Ali dilahirkan dan membuka matanya kepada dunia, pernahkah ada hari di saat engkau terbit, sedang mata Ali masih tidur?! Saksikan! Sesungguhnya mata Ali akan tidur untuk selamanya. “Bukalah jalan untuk mu'min mujahid ini”!.

Demikianlah Ahlulbait Imam Ali a. tidak diizinkan menyertainya. Beliau sendiri dengan jelas telah mengatakan bahwa kokokan-kokokan ayam akan diikuti oleh jeritan-jeritan pilu manusia.

Pada pagi itu Zainab, Ummi Kultsum, dan seluruh keluarga Ali as dicekam kegelisahan. Mereka mencemaskan keselamatan ayah mereka. Peristiwa apakah yang akan terjadi di pagi ini?

Tak lama kemudian terdengar jeritan membahana disusul dengan tangisan membanjiri lorong-lorong shubuh. Abdurrahman bin Muljam, manusia terlaknat sepanjang sejarah, telah memukul kepala Amirul mukminin dengan pedang beracunnya. Ketika pukulan pedang mengenai faraq suci beliau, hanya terdengar dua kalimat darinya. Kalimat pertama yang keluar dari mulut suci beliau, “Ringkuslah lelaki ini!” Kemudian beliau mengucapkan: “Demi Rabbul Ka'bah aku telah beruntung.” Mencapai kesyahidan bagiku merupakan suatu keberuntungan yang besar.”

Orang-orang mengangkat badan suci Imam Ali a.s. dan membaringkannya di atas tikar. Kemudian didatangkan seorang tabib bernama Atsir bin Amr yang tinggal di Kufah untuk mengobati luka Amirul Mu'minin. Ali a.s. segera dirawat dengan cara-cara pengobatan jaman itu. Dirwayatkan diletakkan pada luka beliau urat paru kambing yang hangat untuk mengetahui apakah racun telah masuk ke dalam peredaran darah. Setelah berbagai usaha dilakukan, tabib akhirnya mengetahui bahwa racun telah memasuki peredaran darah dan menyatakan tidak sanggup lagi menangani luka Amirul mu'minin.

Menurut kebiasaan, tabib tidak mengatakan keadaan luka atau penyakit pasiennya, ia hanya akan menceritakannya keadaan pasien kepada keluarga dekatnya. Atsir bin Amr tahu bahwa Amirul mu'minin bukan tipe orang yang perlu diberitahukan kondisinya pada keluarganya. Tanpa basa-basi ia langsung berkata pada Amirul mu'minin: “Ya Amirul mu'minin! Jika engkau punya wasiat, maka sekarang telah tiba saatnya untuk kau katakan.”

Ketika puteri beliau Ummi Kultsum menemui (Ibnu Muljam, pembunuh Ali a.s.), ia langsung mendamprat dan mencelanya, seraya berkata: “Apa yang telah ditimpakan ayahku padamu sehingga kau tega melukainya dengan kejam?! Aku berharap pada Allah SWT agar ayahku dapat sembuh sehingga semua usahamu menjadi sia-sia.”

Dengan perangai iblisnya si mal’un menjawab: “Hai Ummi Kultsum! Perlu kau ketahui bahwa pedang yang kugunakan untuk memukul ayahmu itu telah kubeli dengan seribu dirham dan kuracunkan semahal seribu dirham pula. Seandainya semua kepala ahli Kufah dibariskan pada suatu tempat dan kulewatkan pedang ini dari ujung ke ujung barisan, niscaya semua akan mati binasa. Jangan terlalu banyak berharap, karena ayahmu tidak lama lagi akan segera meninggalkanmu untuk selama-lamanya.”

Imam Ali as apa tindakan pertama Imam Ali menjelang kematiannya? Ketika pukulan pedang mengenai faraq suci beliau, hanya terdengar dua kalimat darinya. Kalimat pertama yang keluar dari mulut suci beliau, “*Ringkuslah lelaki ini!*”. Kemudian beliau mengucapkan : “*Demi Robbul Ka’bah aku telah beruntung*”. Mencapai kesyahidan bagiku merupakan suatu keberuntungan yang besar.”

Pada detik-detik terakhir inilah terlihat keagungan Imam Ali as Dalam wasiatnya beliau berpesan: “Perlakukanlah tawananmu (Ibnu Muljam) dengan baik, wahai anak-anak Abdul Muthalib! Jangan sampai setelah aku meninggal nanti kalian ribut dan berperang dengan masyarakat. Janganlah kalian menuduh atau menunjuk si fulan dan si fulan sebagai biang keladi atau ikut campur dalam pembunuhan. Ingatlah! Pembunuhku telah berhasil kalian tangkap.” Beliau berpesan pada Imam Hasan as: “Anakku Hasan! Setelah aku tiada, kuserahkan Ibnu Muljam padamu. Jika kau mau membebaskan dia, bebaskanlah, dan kalau kau mau meng-qisahaskan, ingat bahwa dia memukul ayahmu hanya dengan sekali pukulan, maka pulullah dia sekali saja. Jika ia mati dengan sekali pukulan, biarlah ia mati. Jika tidak, maka biarkan dia bebas pergi.”

Ketika ditawarkan pada beliau sepanci susu, beliau meminumnya sebagian dan sisanya beliau perintahkan untuk diberikan pada tawannya supaya tidak lapar. Beginilah cara Ali a.s. memperlakukan orang yang telah memukul kepalanya dengan pedang beracun.

Maulawi berkata dalam syairnya:

*Dalam keberanian
Kau adalah singa rabbani,
Tetapi dalam kepribadian*

*Tak seorangpun tahu
Siapa kau ini sebenarnya?*

Saat demi saat keadaan Imam Ali a.s. semakin parah dan racun kian menampakkan reaksinya. Sahabat-sahabat beliau a.s. menjadi sangat terharu dan berduka sekali. Mereka tidak dapat lagi menahan tetesan air mata, bahkan sebagian dari mereka ada yang berteriak histeris. Tapi mereka melihat wajah Ali a.s. berseri-seri dan selalu senyum. Beliau berkata: “Demi Tuhan! Apa yang telah menimpaku bukan merupakan hal yang kubenci. Sama sekali tidak! Syahid di jalan Allah sejak dulu sudah merupakan hal yang senantiasa aku angan-angankan. Dan bagiku, apa yang lebih baik dan berharga dari syahadah dalam keadaan ibadah?!”

Saat demi saat keadaan Imam Ali semakin parah dan racun kian menampakkan reaksinya. Sahabat-sahabat Imam Ali menjadi sangat terharu dan berduka sekali, bahkan sebagian dari mereka ada yang berteriak histeris. Tapi mereka melihat wajah Imam Ali berseri-seri dan selalu tersenyum. Beliau berkata Demi Allah! Apa yang telah menimpaku bukan merupakan hal yang kubenci. Sama sekali tidak!. Syahid di jalan Allah sejak dulu sudah merupakan hal yang senantiasa aku angan-angankan. Dan bagiku, apa yang lebih baik dan berharga dari syahadah dalam keadaan ibadah?!”.

Imam Ali as mengucapkan sebuah syair yang sangat dikenal oleh bangsa Arab. Orang-orang Arab padang pasir yang hidupnya bergantung kepada musim, ketika menemukan air dan rerumputan untuk hewan-hewan tenaknya, mereka akan tinggal di situ selama persediaan air dan rumput-rumput masih ada. Setelah persediaan air dan rumput tanah itu habis, mereka akan segera pindah mencari tempat lain yang menyediakan air dan rumput. Kalau siang hari sangat panas dan terik, mereka mencari air di malam hari. Demikianlah Imam Ali berkata kepada sahabat-sahabatnya: “Seorang yang mencari air di malam hari, akan sangat gembira bila tiba-tiba ia berhasil menemukannya. Perumpamaanku adalah perumpamaan seorang *asyiq* yang mencapai *ma'syquqnya*., perumpamaan seseorang yang mencari sesuatu di kegelapan malam dan menemukannya.

Saat demi saat keadaan Imam Ali as semakin parah dan racun kian menampakkan reaksinya. Sahabat-sahabat beliau as menjadi sangat terharu dan berduka sekali. Mereka tidak dapat lagi menahan tetesan air mata, bahkan sebagian dari mereka ada yang berteriak histeris. Tapi mereka melihat wajah Ali as berseri-seri dan selalu senyum. Beliau berkata: “*Demi Tuhan! Apa yang telah menimpaku bukan merupakan hal yang kubenci. Sama sekali tidak! Syahid di jalan Allah sejak dulu sudah merupakan hal yang senantiasa aku angan-angankan. Dan bagiku, apa yang lebih baik dan berharga dari syahadah dalam keadaan ibadah?!”*

Al-Hasan meletakkan kepala ayahnya di pangkuannya. Darah mengalir dari kepala suci ayahnya, dan mulai membasahi wajahnya.

Al-Hasan menatap wajah ayahnya, dan airmata mulai mengalir deras dari matanya, hingga sebagian turut menetes di wajah sang ayah.

Ali membuka matanya, dan berkata, 'Wahai Hasanku, mengapa engkau menangis? Janganlah menangis dan bersabarlah.'

Al-Husein turut mendekat pada ayahnya. Kedua matanya luka karena banyaknya tangisan.

Ali memandang Al-Husein, lalu berkata, "Wahai Huseinku, janganlah menangis dan bersabarlah. Ini kejadian yang biasa saja."

Lalu kedua putri Ali, Zainab dan Ummu Kultsum, masuk ke ruangan. Tangisan keduanya meledak pecah saat melihat ayahnya.

Saat al-Hasan menangisinya, Amirul Mukminin menyuruhnya untuk berhenti menangis, dan bersabar. Saat al-Husein menangisinya, Amirul Mukminin menyuruhnya berhenti menangis, dan bersabar.

Namun saat kedua putrinya menangis, Amirul Mukminin tak kuasa untuk menahan tangisannya.

Wahai Amirul Mukminin, engkau tak tahan untuk mendengar tangisan kedua putrimu saat itu. Lalu bagaimana dengan hari Asyura, saat kedua putrimu dilukai dan ditawan, menjerit dan menangis pilu?

Pada saat-saat terakhir, semua berkumpul mengelilingi tikar tempat Amirul mu'minin dibaringkan. Racun semakin melemahkan badan beliau. Beliau dalam keadaan sebentar sadar sebentar pingsan. Dalam keadaan sadarnya selalu mengalir dari lidah sucinya kata-kata mutiara, nasihat-nasihat, saran dan mau'izhah. Pesan terakhir beliau tersusun beberapa butir.

Wasiat Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib as pada Malam Menjelang Syahadahnya

Saya nasihati Engkau berdua (Imam Hasan dan Husein as) agar :

1. Bertakwa kepada Allah dan bahwa Anda tak boleh menghasratkan kesenangan dunia ini, sekalipun mungkin dunia mengejar Anda
2. Jangan menyesali apapun dari dunia ini yang telah ditolak dari And

3. Berkatalah benar
4. Berbuatlah dalam mengharapkan pahala
5. Jadilah Anda musuh penindas (kaum zalim)
6. Penolong kaum yang tertindas.

Saya nasihati Engkau berdua dan seluruh anakku serta anggota keluargaku dan setiap orang yang tercapai oleh tulisanku, agar:

1. Untuk bertakwa kepada Allah.
2. Mengurus urusan Anda secara tertib
3. Menjaga hubungan baik di antara kalian, karena saya telah mendengar kakek kalian (Nabi Muhammad saw) berkata, “Memperbaiki perselisihan lebih baik dari shalat-shalat sunnah dan puasa (sunnah).”
4. Bertakwalah kepada Allah dan ingatlah Allah berkenaan dengan urusan yatim piatu. Jangan biarkan mereka kelaparan, dan mereka tak boleh hancur dalam kehadiran Anda
5. Bertakwalah kepada Allah berkenaan dengan urusan tetangga kalian, karena mereka merupakan pokok nasihat Nabi saw. Beliau senantiasa menasihati mereka tentang kebaikan sehingga kami berfikir bahwa beliau akan memberikan bagian warisan kepada mereka
6. Bertakwalah kepada Allah dalam urusan Al-Qur’an. Tak ada orang harus melebihi kalian dalam beramal menurutnya
7. Bertakwalah kepada Allah berkenaan dengan urusan shalat karena shalat itu adalah tiang agama kalian
8. Bertakwalah kepada Allah berkenaan dengan urusan Rumah Allah (Ka’bah). Jangan tinggalkan itu selama kalian hidup, karena apabila (Ka’bah) itu ditinggalkan, kalian tak akan selamat
9. Bertakwalah kepada Allah berkenaan dengan urusan jihad di jalan Allah dengan harta kalian, nyawa kalian dan lidah kalian
10. Kalian harus selalu menghormati kekerabatan dan menafkahkan untuk orang lain

11. Jauhi sikap saling menjauh antara sesama dan pemutusan hubungan
12. Jangan berhenti menyuruh kebaikan dan mencegah kemungkaran agar jangan sampai para pembuat bencana mendapat kedudukan atas kalian, kalau sampai mereka mendudukinya maka ketika kalian berdoa maka doa tersebut tidak akan dikabulkan

Wahai putra-putra Abdul Mutholib Jangan sampai setelah aku meninggal nanti kalian ribut dan berperang dengan masyarakat. Janganlah kalian menuduh atau menunjuk si fulan dan si fulan sebagai biang keladi atau ikut campur dalam pembunuhan. Ingatlah! Pembunuhku telah berhasil kalian tangkap. Anakku Hasan! Setelah aku tiada, kuserahkan Ibnu Muljam padamu. Jika kau mau membebaskan dia, bebaskanlah, dan kalau kau mau meng-qishasnya, ingatlah bahwa dia memukul ayahmu hanya dengan sekali pukulan, maka pukullah dia sekali saja. Jika ia mati dengan sekali pukulan, biarlah ia mati. Jika tidak maka biarkan dia bebas pergi.

ketika beliau selesai mengutarakan semua pesannya, orang-orang di sekitar beliau memusatkan pandangannya pada bibir suci beliau as. Mereka melihat Imam Ali mengeluarkan begitu banyak keringat, tanda bahwa racun telah mengalir ke seluruh tubuh suci beliau.

Imam Hasan memberitahukan kepada Imam Ali bahwa ada sekelompok orang yang hendak menemui beliau. Imam Ali menolak karena kekuatan tubuhnya sudah semakin lemah. Imam Hasan mengatakan bahwa sekelompok orang ini memaksa. Akhirnya Imam Ali memerintahkan Imam Hasan agar membuka pintu rumahnya untuk melihat siapakah sekelompok orang tersebut. Ketika terbuka pintu rumah, maka Imam Ali as melihat 150 rombongan anak-anak yatim yang masing-masing membawa gelas berisi susu untuk sang Imam

Imam Ali mulai memejamkan matanya. Mereka diam, senyap. Tak satupun dari mereka yang mampu membuka mulut. Tiba-tiba keheningan mereka dipecahkan oleh Syahadah Imam Ali dan wafatlah Imam Ali bin Abi Thalib as ***Inna lillâhi wa inna ilaihi rôjiûn.***

Keesokan harinya Imam Hasan as naik keatas mimbar, ***“al-Hasan bin Ali berkhotbah dihadapan kami, setelah peristiwa terbunuhnya Ali, beliau berkata: “sungguh telah meninggalkan kalian, seseorang yang ilmunya mendahului orang-orang terdahulu dan yang ilmunya tidak dapat dicapai oleh orang-orang terkemudian”***

Untukmu wahai Rasul Kemanusiaan

Untukmu wahai Fatimah Az Zahra .

Kalian berdua adalah satu jiwa.

Ke singgasana kalian ku angkat karya sederhana ini tentang orang yang membela agama, yang untuknya kalian cintai dan Banggakan.

Kuangkat kepada kalian dengan wasilah dan manfaat pada hari ketika tidak ada yang dapat memberikan manfaat kecuali orang yang dikaruniai Allah hati yang damai.

Salam sejahtera kepada Amirul Mukminin disaat beliau lahir,
Salam sejahtera disaat beliau mengorbankan segalanya untuk Islam, Salam
sejahtera disaat beliau wafat dalam keadaan syahid dan didzalimi, Salam
sejahtera disaat beliau dibangkitkan nanti untuk memberikan Syafa'at kepada
pengikut dan Pecintanya.

Ya Wajihah Indallah, Isyfa'lana Indallah...

Ketujuh: Ziarah Imam Ali as

Syekh Mufid ra berkata, “Pada malam ini, hendaknya kita sering-sering mengirimkan shalawat (kepada Ahlulbait as) dan selalu mengirimkan laknat kepada orang-orang yang telah mezalimi mereka dan kepada pembunuh Amirul Mukminin as. Tanggal dua puluh satu adalah hari syahid Amirul Mukminin as dan sangat tepat untuk membaca doa ziarah untuk beliau. Doa Nabi Khidhir as dapat digunakan sebagai doa ziarah bagi beliau pada hari ini.”

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillâhir-rahmânir-rahîm

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ

Allâhhumma shalli ‘alâ Muhammadin wa âli Muhammad

Ya Allah, sampaikanlah Shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad

رَحِمَكَ اللَّهُ يَا أَبَا الْحَسَنِ

Rohimakallâhu yâ abal Hasan

Allah senantiasa menyayangi engkau wahai ayahnya al-Hasan

كُنْتَ أَوَّلَ الْقَوْمِ إِسْلَامًا، وَأَخْلَصَهُمْ إِيْمَانًا، وَأَشَدَّهُمْ يَقِينًا
*kunta awwalal qoumi islâman wa akhlashohum îmânan, wa asyaddahum
yaqînan*

Sungguh engkau orang pertama memeluk islam, orang yang paling ikhlas dalam
keimanan, paling mapan keyakinannya

وَأَخَوْفَهُمْ بِهِ عَزَّ وَجَلَّ، وَأَعْظَمَهُمْ عَنَاءً
wa-akh wafahum lillâhi wa a'zdomahum 'anâ-an,
Yang paling takut pada Allah yang maha mulia, dan yang paling besar
cobaannya

وَأَحْوَطَهُمْ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ (ص)
wa ahwathohum 'alâ rosûlillâhi shallallâhu 'alaihi wa âlihi,
Engkau adalah orang yang paling menghormati Rasulullah saw

وَأَمَنَّهُمْ عَلَى أَصْحَابِهِ، وَأَفْضَلَهُمْ مَنَاقِبَ، وَأَكْرَمَهُمْ سَوَاقِبَ
*wa amanahum 'alâ ash-hâbihi wa-afdholahum manâqiba wa akromahum
sawâbiqo,*
Pengayom pada sahabat-sahabatnya, paling utama kedudukannya, paling mulia
posisinya

وَأَرْفَعَهُمْ دَرَجَةً وَأَقْرَبَهُمْ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ
*wa arfa'ahum darojatan wa aqrobahum min rosûlillâhi shallallâhu 'alaihi
wa âlihi*
Paling tinggi posisinya, paling dekat hubungannya dengan Rasulullah saw

وَأَشَبَّهُهُمْ بِهِ هَدِيًّا وَخُلُقًا وَسَمْتًا وَفِعْلًا
wa asy-bahahum bihî hadyan wa khulqon wasamtan wa fi'lan
Paling menyerupai Rasulullah saw dalam perangai, budi pekerti, gerak dan diam

وَأَشْرَفَهُمْ مَنَزِلَةً، وَأَكْرَمَكُمْ عَلَيْهِ
wa asyrofahum manzilatan wa akromahum 'alaihi
Paling mulia kedudukannya di mata Nabi dan paling dihormati

فَجَزَاكَ اللَّهُ عَنِ الْإِسْلَامِ وَعَنْ رَسُولِ اللَّهِ (ص) وَعَنِ الْمُسْلِمِينَ خَيْرًا
*fajazâkal-lâhu 'anil islâmi waahlihi wa'an rosûlihi wa'anil muslimîna
khoyron,*

Allah beserta Rasulullah saw dan agama Islam serta seluruh kaum muslimin
membalas segala amal kebajikanmu

قَوِّيتَ حِينَ ضَعُفَ أَصْحَابُهُ، وَبَرَزْتَ حِينَ اسْتَكَانُوا

gowayta hîna dho'ufa ash hâbuhu wabaroza hinas takanu,

Engkau tetap kokoh disaat para sahabat mulai lemah, kau pertaruhkan nyawa
disaat mereka diam dan bisu

وَنَهَضْتَ حِينَ وَهَنُوا

wa nahadh-ta hîna wahanu

Engkau bangkit tegak disaat mereka lunglay melayu

وَلَزِمْتَ مِنْهَا رَسُولَ اللَّهِ إِذْ هُمْ أَصْحَابُهُ، وَكُنْتَ خَلِيفَتَهُ حَقًّا

*walazimta minhâja rosûlillâhi shollallâhu 'alaihi wa âlihi, idz hamma ash-
hâbuhu wakunta kholîfatahu haqqon*

Engkau tetap kokoh pada metode Nabi disaat para sahabat mulai goyah,
sungguh hanya engkaulah pengganti Nabi yang paling layak

لَمْ تُنَازَعْ وَلَمْ تُضَرَّ بِرَغْمِ الْمُنَافِقِينَ، وَغِيْظِ الْكَافِرِينَ

lam tunâzza' walam tudhro' biroghmil munâfiqîna waghoy-zhil kâfirîna,

Tak ada yang dapat menolak kenyataan (Imamah) ini walaupun harus
berhadapan dengan benturan keras orang-orang munafik serta angkara murka
kaum kafir

وَكُرِّهَ الْحَاسِدِينَ، وَصِغَرَ الْفَاسِقِينَ

wakurhil hâsidîna wasighôril fâsiqîna

Begitu pula kedengkian orang-orang hasud dan pelecahan orang-orang fasik

فَقُمْتَ بِالْأَمْرِ حِينَ فَشِلُوا، وَنَطَقْتَ حِينَ تَتَعَتَّعُوا

faqumta bil anmi hîna fasyilu wanathoq-ta hîna tata'ta'û

Maka, engkau tegakkan (Imamah) ketika mereka gagal dan kandas, dan engkau
kumandangkan suara (keadilan) ketika mereka diam seribu Bahasa

وَمَضَيْتَ بِنُورِ اللَّهِ إِذْ وَقَفُوا، فَاتَّبَعُوكَ (فَلَوْ اتَّبَعُوكَ) فَهَدُّوا

wamadhoyta binûrillâhi idz waqofû fattabâ'uka fahudû

Engkau tetap kokoh melaju dalam cahaya Ilahi disaat semua kaki enggan
melangkah, andai mereka mengikutimu mereka pasti sukses dan selamat

وَكُنْتَ أَحْفَظَهُمْ صَوْتًا، وَأَعْلَاهُمْ قُنُوتًا، وَأَقْلَهُمْ كَلَامًا

wakunta ahfazho-hum shoutan wa a'lâhum qunûtan, wa aqollahum kalâman
Engkau paling lembut suaranya, paling tinggi ketaannya, paling ringkas tutur
katanya

وَأَصْوَبَهُمْ نُطْقًا، وَأَكْبَرَهُمْ رَأْيًا، وَأَشَجَعَهُمْ قَلْبًا

wa ash-wabahum nutqon wa akbarohum ro'yan, wa asy-ja'ahum qolban
Paling absah ucapannya, paling piaway pendapatnya, paling berani jiwanya

وَأَشَدَّهُمْ يَقِينًا، وَأَحْسَنَهُمْ عَمَلًا، وَأَعْرَفَهُمْ بِالْأُمُورِ

wa asyad-dahumyaqinan, wa ahsanahum 'amalan, wa a'rofahum bil umûri
Paling mapan keyakinannya, paling baik amalannya, paling mengerti dalam
kepemimpinan

كُنْتَ وَاللَّهِ يَعْصُوبًا لِلدِّينِ أَوَّلًا وَآخِرًا

kunta wallahi ya'suban lid-dini awwalan wa akhiron,
Engkau demi Allah, pelindung agama ini di setiap tahapan

الْأَوَّلُ حِينَ تَفَرَّقَ النَّاسُ، وَالْآخِرُ حِينَ فَشِلُوا

al-awwalu hina tafarroqon-nasu, wal akhiru hina fasyilu
Disaat mereka pecah akibat saling berbeda pendapat, dan disaat mereka gagal
dan kandas

كُنْتَ لِلْمُؤْمِنِينَ أَبًا رَحِيمًا، إِذْ صَارُوا عَلَيْكَ عِيَالًا

kunta lilmu'minin abâ rahimâ, idz صاروا عَلَيْكَ عِيَالًا
kunta lilmu 'minina aban rohiman idz sharu 'alaika 'iyalan
Engkau terhadap kaum mukminin seperti ayah pengayom, seolah-olah kaum
mukmin dimatamu laksana anak didik

فَحَمَلْتَ أَثْقَالَ عَنْهُ ضَعْفُورًا، وَحَفِظْتَ مَا أَضَاعُوا وَرَعَيْتَ مَا أَهْمَلُوا

fahamalta ats-qala 'anhu dho'afu wahafizh-ta ma adha'u waro'ayta ma
ahmalu

Kau pikul beban yang mereka tak mampu mengangkatnya, kau jaga segala yang
mereka hilangkan, engkau simpan apa-apa yang mereka telah lantarkan

وَشَمَرْتَ إِذَا اجْتَمَعُوا، وَعَلَوْتَ إِذَا هَلَعُوا، وَصَبَرْتَ إِذَا أَسْرَعُوا

wasya-marta idz-ajtama'u wa'alauta idz-hala'u washobarta idz-asro'u,
Kau ceriakan suasana dalam kesatuan, kau lindungi ketika mereka takut, kau
bijaksana ketika mereka lepas control

وَأَدْرَكْتَ أَوْتَارَ مَا طَلَبُوا، وَنَالُوا بِكَ مَا لَمْ يَخْتَسِبُوا

wa adrokta autaro ma tholabu wanalu bika malam yahtasibu,

Kau gapai segala yang terlintas pada angan-angan mereka, sehingga ,mereka meraih kesuksesan diluar perhitungan

كُنْتَ لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا صَبًّا وَنَهَبًا، وَلِلْمُؤْمِنِينَ عَمَدًا وَحِصْنًا

kunta lil kafirina ‘adzâban shobban wanahaban walil mu’minîna ‘amadan wahish-nan,

Engkau dimata orang kafir bagai azab yang keras dan pedih,namun dimata kaum mukminin engkau ibarat tiang penyangga dan benteng pelindung

فَطَرْتَ وَاللَّهِ بِنِعْمَائِهَا، وَفُزْتَ بِحِبَائِهَا

fathir-ta wallâhi bina’mâ-ihâ wafuz-ta bihibâ-ihâ,

Maka demi Allah, engkau telah meraih semua lencana, dan engkau sukses memenangkannya

وَأَحْرَزْتَ سَوَابِقَهَا، وَذَهَبْتَ بِفَضَائِلِهَا

wa ahrozta sawâbiqoha wadzahabta bifadhô-iliha,

Engkau selamatkan agama dari (kehancuran) pendahulu-pendahulunya, dan engkau berlalu dengan keberhasilan gemilang

لَمْ تُفَلِّ حُجَّتُكَ، وَلَمْ يَزِغْ قَلْبُكَ، وَلَمْ تَضْعَفْ بِصِيرَتِكَ

lam tuflal hujjatuka walam yazigh qolbuka walam tadh’uf bashîrotuka

Hujjahmu tak tersangkal, tak pernah hatimu tergelincir, wawasanmu tak pernah dangkal

وَلَمْ تَجِبْنِ نَفْسَكَ، وَلَمْ تَخُنْ

walam tajbun nafsuka walam tahun

Jiwamu tak pernah gentar dan tak pernah berkhianat

كُنْتَ كَالْجَبَلِ لَا تُحَرِّكُهُ الْعَوَاصِفُ

kunta kal jabali lâ tuhar-riquhul ‘awâshifu

Engkau bak gunung kokoh yang tak dapat digoncang dengan badai dan topan

وَكُنْتَ كَمَا قَالَ عَلَيْهِ السَّلَامُ "أَمِنَ النَّاسُ فِي صُحْبَتِكَ وَذَاتِ يَدِكَ"

wakunta kamâ qôla ‘alayhis salâmu, âmanan nâsu fî shuhbatika wadzâti yadika

Engkau sebagaimana terucap dalam sabda Nabi Alaihis salam “*Orang-orang akan merasa aman sentausa dalam menjalani persahabatan denganmu*”

وَكُنْتَ كَمَا قَالَ عَلَيْهِ السَّلَامُ "ضَعِيفًا فِي بَدَنِكَ قَوِيًّا فِي أَمْرِ اللَّهِ"
wakunta kamâ qôla ‘alayhis salâmu, dho’ifan fi badanika qowiyyan fi amrillâhi,

Engkau sebagaimana tertutur dalam sabda Nabi Alaihis salam “*lemah dalam raga namun kuat dalam menjalankan perintah Allah*”

مُتَوَاضِعًا فِي نَفْسِكَ، عَظِيمًا عِنْدَ اللَّهِ
mutawâdhi’an fi nafsika ‘adzîman ‘indallâhi,

Sangat rendah diri pada manusia namun sangat besar dalam pandangan Allah

كَبِيرًا فِي الْأَرْضِ، جَلِيلًا عِنْدَ الْمُؤْمِنِينَ
kabiron fil ardhi jalîlan ‘indal mu’minîna,
Disegani dimuka bumi, dihormati oleh setiap mukmin

لَمْ يَكُنْ لِأَحَدٍ فِيكَ مَهْمَزٌ، وَلَا لِقَائِلٍ فِيكَ مَغْمَزٌ
lam yakun li-ahadin fika mahmazun wala liqô-ilin fika maghmazun
Tak ada jalan untuk melecehkan atau mencelamu

وَلَا لِأَحَدٍ فِيكَ مَطْمَعٌ، وَلَا لِأَحَدٍ عِنْدَكَ هَوَادَةٌ
wala li ahadin fika mathma’un wala li ahadin ‘indaka hawâdatun
Tak ada yang dapat mengelabuimu, disisimu tak orang yang engkau spesialkan

الضَّعِيفُ الدَّلِيلُ عِنْدَكَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ، حَتَّى تَأْخُذَ لَهُ بِحَقِّهِ
adh-dho’ifudz-dzalîlu ‘indaka qowiyyun ‘azizun, hatta ta’ khuda lahu bihaqqihi

Disisimu, orang yang lemah dan hina akan mulia dan kuat dalam ketentuan acuan hukum

وَالْقَوِيُّ الْعَزِيزُ عِنْدَكَ ضَعِيفٌ دَلِيلٌ، حَتَّى تَأْخُذَ مِنْهُ الْحَقُّ
wal qowiyyul ‘azizu ‘indaka dho’ifun dzalîlun hatta ta’ khuda minhul haqqo
Orang yang kuat dan mulia akan menjadi lemah disisimu, hingga ketentuan kebenaran dihadapan hukum

وَالْقَرِيبُ وَالْبَعِيدُ عِنْدَكَ فِي ذَلِكَ سَوَاءٌ
wal qoribu wal ba’idu ‘indaka fi dzâlîka sawâ-un

Orang yang dekat dan yang jauh sama sepadan dihadapanmu

شَأْنُكَ الْحَقُّ وَالصِّدْقُ وَالرِّفْقُ

sya'nukal haqqu, wash-shidqu war-rifqu

Sepak terjangmu adalah “kebenaran, kejujuran, dan kesetia-kawanan”

وَقَوْلُكَ حُكْمٌ وَحَتْمٌ

waqouluka hukmun wahatmun,

Ucapanmu adalah hukum dan ketetapan

وَأَمْرُكَ حِلْمٌ وَحَزْمٌ

wa amruka hilmun wahazmun,

Perangaimu adalah kemuliaan dan keyakinan

وَرَأْيُكَ عِلْمٌ وَعَزْمٌ فِيمَا فَعَلْتَ

waro'yuka 'ilmun wa'azmun, fima fa'alta

Pendapatmu adalah pengetahuan, ketetapan terhadap segala yang kau lakukan

وَقَدْ نَهَجَ بِكَ السَّبِيلُ، وَسَهَّلَ بِكَ الْعَسِيرُ

waqod nahaja bikas sabilu wasahula bikal 'asiru

Engkau telah merancang metode, dan meringankan jalan yang berat

وَأُطْفِئْتَ بِكَ النَّيْرَانُ وَاعْتَدَلَ بِكَ الدِّينُ

wa-uthfi-at bikan nîronu wa a'tadala bikad dînu

Engkau padamkan api fitnah, dan denganmu tegaklah agama ini

وَقَوِيَ بِكَ الْإِسْلَامُ وَالْمُؤْمِنُونَ

waqowiya bikal islamu, wal mu'minuna

Kokohlah islam dan seluruh pemeluknya

وَسَبَقْتَ سَبْقاً بَعِيداً، وَاتَّعَبْتَ مَنْ بَعْدَكَ تَعَباً شَدِيداً

wasabaqta sabqon ba'idan, wa at'abta mam ba'daka ta'ban syadidan,

Kau telah jauh mendahului kami dalam segala hal, dan ummat yang (ingin)
mengikuti jejakmu akan sangat kepayahan

فَجَلَلْتَ عَنِ الْبُكَاءِ، وَعَظُمْتَ رَزِيَّتُكَ فِي السَّمَاءِ

faja'alta 'anil buka-i wa'azhumat roziyyatuka fis-sama-i,

Engkau lebih besar dari sekedar tangisan, dan sungguh besar rasa kepedihan
yang dirasakan oleh para penghuni langit

وَهَدَّتْ مُصِيبَتُكَ الْأَنَامَ

wahaddat mushiba-tukal a nama

Bencana kini telah menimpa Alam Semesta

فَإِنَّا لِلّٰهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ.....

fa-inna lillahi wainna ilayhi raji'un,

“Sesungguhnya kita dari Allah, dan sungguh kita akan kembali kepada-Nya”

رَضِينَا عَنِ اللَّهِ قَضَاءَهُ, وَسَلَّمْنَا لِلّٰهِ أَمْرَهُ

rodhina 'anillahi qodhd-ahu wasallamna lillahi amrohu

Kami rela atas ketetapan Allah, dan kami serahkan segala sesuatu pada-Nya

فَوَ اللَّهِ لَن يُصَابَ الْمُسْلِمُونَ بِمِثْلِكَ أَبَدًا

fawallahi lay-yushobal muslimuna bimitslika abadan,

Demi Allah, tidak pernah umat islam akan mendapatkan pengganti seperti
dirimu

كُنْتُ لِلْمُؤْمِنِينَ كَهْفًا وَحِصْنًا وَقُنَّةً رَاسِيًا

kunta lilmu'minina kahfan wahishnan waqunnatan rôsiyatan

Engkau laksana benteng pelindung bagi kaum mukminin

وَعَلَى الْكَافِرِينَ غَلْظَةٌ وَغَيْظٌ

wa 'alal kâfirina ghildhotan waghoy-zhon,

Dan terhadap orang kafir laksana angkara dan siksa

فَالْحَقَّ اللَّهُ بِنَبِيِّهِ

fa alhaqokallâhu biNabiyyihi

Kini Allah telah menyatukan engkau dengan Nabi-Nya (Muhammad)

وَلَا حُرْمَنَا أَجْرَكَ, وَلَا أَضَلَّنَا بَعْدَكَ

walâ hurimnâ ajroka walâ adhollanâ ba'daka.

Maka janganlah kami diharamkan dalam menggapai (pahala) kebaikanmu, dan
janganlah kami tersesat sepeninggalmu

Kedelapan: Shalat 8 rakaat

Rasulullah Saw bersabda, “Barangsiapa yang shalat pada malam kedua puluh satu Ramadhan, 8 rakaat. Usai membaca al-Fatihah, membaca surah yang ringan yang mengamalkannya akan dikabulkan doanya bersama orang yang dia mohonkan”.

Hari Keduapuluh Satu

Kita juga harus menghormati siang hari malam al-Qadar dan menyibukkan diri dengan ibadah, membaca al-Quran, dan doa, karena dalam beberapa hadis yang mu'tabar disebutkan bahwa siang hari malam al-Qadar adalah seperti malamnya.

Membaca doa Ziarah Aminullah baik hadir di pusara suci beliau as atau dari kejauhan (Dihari Syahadah beliau as)

Ziarah ini terkenal dengan sebutan ziarah Aminullah. Ziarah ini sangat memiliki dasar hukum di mana banyak diriwayatkan dari semua buku-buku ziarah dan *mashabih*. Allamah Majlisi (ra) pernah berkata, “Ziarah ini adalah sebaik-baik ziarah dari sisi matan dan sanadnya, selayaknya untuk selalu dilestarikan pada setiap tempat-tempat suci. Hal itu sebagaimana yang pernah diriwayatkan dengan sanad yang terkenal.

Imam Baqir as bersabda, “Tidak seorang pun yang berkata dengan ucapan ini, dan tiada seorang pun dari pengikutku yang membaca doa ini sewaktu dia berada di makam Amirul Mukminin as atau di salah satu makam para Imam suci as kecuali doanya tersebut akan terangkat melalui tangga dari cahaya dan akan distempel dengan stempel kenabian Muhammad saw, sedang pemiliknya akan diberi kabar gembira, penghormatan dan kemuliaan, *Insyaa Allah*.”

Dari Jabir dari Imam Baqir as berkata, ‘Ketika Imam Ali Zainal Abidin as menziarahi Imam Amirul Mukminin as, beliau berdiri di sisi makam suci tersebut sambil menangis seraya membaca:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ

Ya Allah, Curahkanlah shalawat atas Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا أَمِينَ اللَّهِ فِي أَرْضِهِ وَ حُجَّتِهِ عَلَى عِبَادِهِ،

Salam sejahtera atasmu, wahai manusia kepercayaan Allah di bumi, dan argumen-Nya atas semua hamba-Nya

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ،

Salam sejahtera atasmu, wahai Amirul Mukminin.

أَشْهَدُ أَنَّكَ جَاهَدْتَ فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ وَ عَمِلْتَ بِكِتَابِهِ

Aku bersaksi bahwa engkau telah berjuang di jalan Allah dengan sesungguhnya-jihad, engkau telah mengamalkan kitab-Nya,

وَ اتَّبَعْتَ سُنَنَ نَبِيِّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ آلِهِ حَتَّى دَعَاكَ اللَّهُ إِلَى جِوَارِهِ

dan engkau telah mengikuti semua ajaran Rasul-Nya – shalawat Allah senantiasa tercurahkan atas beliau dan keluarganya- sampai Allah memanggilmu ke haribaan-Nya

فَقَبَضَكَ إِلَيْهِ بِاخْتِيَارِهِ وَ أَلْزَمَ أَعْدَانِكَ الْحُجَّةَ

Dan dengan kehendak-Nya, Dia telah mencabut nyawamu, Dia telah mewajibkan argumen atas musuh-musuhmu,

مَعَ مَا لَكَ مِنَ الْحُجَجِ الْبَالِغَةِ عَلَى جَمِيعِ خَلْقِهِ

padahal dalam wujudmu terdapat argumen-argumen yang menyeluruh bagi semua makhluk

اللَّهُمَّ فَاجْعَلْ نَفْسِي مُطْمَئِنَّةً بِقَدْرِكَ رَاضِيَةً بِقَضَائِكَ مُوَلَّعَةً بِذِكْرِكَ وَ دُعَاؤِكَ

Ya Allah, Jadikanlah jiwaku jiwa yang tenang terhadap qadar-Mu dan rela terhadap qadha-Mu, rindu dengan menyebut dan memanggil-Mu

مُحِبَّةً لِّصَفْوَةِ أَوْلِيَائِكَ مَحْبُوبَةً فِي أَرْضِكَ وَ سَمَائِكَ صَابِرَةً عَلَى نُزُولِ بَلَائِكَ

dan pecinta wali-wali khusus-Mu, dicintai di bumi-Mu dan langit-Mu, bersabar atas cobaan-Mu,

شَاكِرَةً لِفَوَاضِلِ نِعَمَائِكَ ذَاكِرَةً لِسَوَابِغِ آلَائِكَ مُشْتَاقَةً إِلَى فَرْحَةِ لِقَائِكَ
مُتَزَوِّدَةً التَّقْوَى لِيَوْمِ جَزَائِكَ

bersyukur atas segala macam karunia-Mu, mengingat curahan-curahan
anugerah-Mu, rindu untuk bahagia karena bersua dengan-Mu, berbekal takwa di
hari pembalasan-Mu,

مُسْتَنَّةً بِسُنَنِ أَوْلِيَائِكَ مُفَارِقَةً لِأَخْلَاقِ أَعْدَائِكَ مَشْغُولَةً عَنِ الدُّنْيَا
بِحَمْدِكَ وَ ثَنَائِكَ.

bersunnah dengan sunnah-sunnah para kekasih-Mu, memisahkan diri dari
perangai musuh-musuh-Mu dan mengabaikan dunia dengan memuji dan
memuja-Mu.

اللَّهُمَّ إِنَّ قُلُوبَ الْمُخْبِتِينَ إِلَيْكَ وَالْهَيْةَ وَ سُبُلَ الرَّاعِبِينَ إِلَيْكَ شَارِعَةً
Ya Allah, Kalbu para kelana kepada-Mu bergelora, jalan para pendamba-Mu
jelas,

وَ أَغْلَامَ الْقَاصِدِينَ إِلَيْكَ وَاضِحَةً وَ أَفِيدَةَ الْعَارِفِينَ مِنْكَ فَازِعَةً
Tanda-tanda para penuju-Mu sangat jelas, sanubari para pengenalan-Mu cemas,

وَ أَصْوَاتَ الدَّاعِينَ إِلَيْكَ صَاعِدَةً
suara para penyeru-Mu bergema,

وَ أَبْوَابَ الْإِجَابَةِ لَهُمْ مُفْتَحَةً وَ دَعْوَةَ مَنْ نَاجَاكَ مُسْتَجَابَةً
pintu-pintu ijabah-Mu terbuka, doa setiap yang memohon-Mu dikabulkan,

وَ تَوْبَةَ مَنْ أَنَابَ إِلَيْكَ مَقْبُولَةً وَ عَبْرَةَ مَنْ بَكَى مِنْ خَوْفِكَ مَرْحُومَةً
taubat setiap yang kembali kepada-Mu diterima, isak tangis karena takut pada-
Mu dikasihani

وَ الْإِغَاثَةَ لِمَنْ اسْتَعَاثَ بِكَ مَوْجُودَةً وَ الْإِعَانَةَ لِمَنْ اسْتَعَانَ بِكَ
مَبْذُولَةً

Selalu ada lindungan bagi pemohonnya pada-Mu, selalu tersedia bantuan bagi
yang memintanya pada-Mu,

وَعِدَاتِكَ لِعِبَادِكَ مُنْجَزَةً وَ زَلَّ مَنْ اسْتَقَالَكَ مُقَالََةً وَ أَعْمَالَ الْعَامِلِينَ
لَدَيْكَ مَحْفُوظَةً

janji-Mu selalu terpenuhi bagi hamba-hamba-Mu, ketergelinciran setiap yang
berpegangan pada-Mu terselamatkan, perbuatan orang-orang yang berbuat baik
dihadapan-Mu terjaga

وَأَرْزَاqَكَ إِلَى الْخَلَائِقِ مِنْ لَدُنْكَ نَازِلَةً

rezeki-rezeki-Mu untuk seluruh hamba senantiasa turun,

وَ عَوَائِدَ الْمَزِيدِ إِلَيْهِمْ وَاصِلَةً

limpahan bantuan yang bertambah selalu bersinambung

وَ ذُنُوبَ الْمُسْتَغْفِرِينَ مَغْفُورَةً

dan dosa para pemohon ampunan terampuni,

وَ حَوَائِجَ خَلْقِكَ عِنْدَكَ مَقْضِيَّةً وَ جَوَائِزَ السَّائِلِينَ عِنْدَكَ مُوفَّرَةً

Keperluan para makhluk-Mu terpenuhi, imbalan bagi para pengemis-Mu tersedia,

وَ عَوَائِدَ الْمَزِيدِ مُتَوَاتِرَةً وَ مَوَائِدَ الْمُسْتَطْعِمِينَ مُعَدَّةً وَ مَنَاهِلَ الظَّمَاءِ
مُتَرَعَّةً

limpahan tambahan tersebar, bingkisan bagi para pengharap tersedia, telaga
bagi yang haus terbuka.

اللَّهُمَّ فَاسْتَجِبْ دُعَائِي وَ أَقْبَلْ ثَنَائِي وَ اجْمَعْ بَيْنِي وَ بَيْنَ أَوْلِيَائِي

Ya Allah, Kabulkanlah doaku, terimalah pujianku, gabungkanlah aku dengan
para pemimpinku

بِحَقِّ مُحَمَّدٍ وَ عَلِيٍّ وَ فَاطِمَةَ وَ الْحَسَنَ وَ الْحُسَيْنَ

Dengan kebenaran (hak) Nabi Muhammad, Ali, Fatimah, al-Hasan dan al-
Husein.

إِنَّكَ وَلِيٌّ نَعْمَائِي وَ مُنْتَهَى مُنَايَ وَ غَايَةُ رَجَائِي فِي مُنْقَلَبِي وَ مَثْوَايَ

Sesungguhnya Engkau adalah Pemilik karuniaku, puncak citaku, tumpuan
harapanku dalam kubur dan kebangkitanku.

أَنْتَ إِلَهِي وَ سَيِّدِي وَ مَوْلَايَ، إِغْفِرْ لِأَوْلِيَائِنَا وَ كُفِّ عَنَّا أَعْدَانَنَا

Engkau adalah Tuhanku, Pemimpinku dan Junjunganku. Ampunilah para kekasih kami dan tahanlah para musuh dari kami

وَ اشْغَلْهُمْ عَنْ أَدَانَا وَ اظْهَرْ كَلِمَةَ الْحَقِّ

Sibukkanlah mereka dari mengganggu kami, dan tampakkanlah kalimat yang hak,

وَ اجْعَلْهَا الْعُلْيَا وَ ادْحِضْ كَلِمَةَ الْبَاطِلِ وَ اجْعَلْهَا السُّفْلَى إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

Jadikanlah ia tinggi, samarkanlah kalimat yang bathil dan jadikanlah dia rendah karena sesungguhnya Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu.

Kemudian shalat hadiah 2 rakaat untuk Amirul Mukminin as, Ketika Anda telah selesai mengerjakan shalat, bacalah tasbih Sayyidah Fatimah Az-Zahra as serta ucapkanlah :

اللَّهُمَّ إِنِّي صَلَّيْتُ هَاتَيْنِ الرَّكَعَتَيْنِ هَدِيَّةً مِنِّْي إِلَى سَيِّدِي وَ مَوْلَايَ وَلِيِّكَ،

Ya Allah, Sesungguhnya aku telah melakukan shalat dua rakaat ini sebagai hadiah dariku untuk penghulu dan junjunganku, wali-Mu,

وَ أَخِي رَسُولِكَ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ،

saudara Rasul-Mu Amirul Mukminin

وَ سَيِّدِ الْوَصِيِّينَ، عَلِيَّ ابْنِ أَبِي طَالِبٍ

dan penghulu para washi Ali bin Abi Thalib,

صَلَّوَاتُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَ عَلَى آلِهِ،

Shalawat Allah senantiasa tercurahkan atasnya dan atas keluarganya

اللَّهُمَّ فَصِّلْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ آلِ مُحَمَّدٍ، وَ تَقَبَّلْهَا مِنِّْي،

Ya Allah, Sampaikan shalawat atas Muhammad dan keluarganya, terimalah shalat tersebut dariku

وَ اجْزِنِي عَلَى ذَلِكَ جَزَاءَ الْمُحْسِنِينَ،

dan berilah aku pahala atas shalat tersebut pahalanya orang-orang yang berbuat baik

اللَّهُمَّ لَكَ صَلَّيْتُ، وَ لَكَ رَكَعْتُ، وَ لَكَ سَجَدْتُ،

Ya Allah, Untuk-Mu aku shalat, untuk-Mu aku rukuk dan untuk-Mu aku bersujud,

وَحَدَّكَ لَا شَرِيكَ لَكَ، لِأَنَّهُ لَا تَكُونُ الصَّلَاةُ وَ الرُّكُوعُ وَ السُّجُودُ إِلَّا لَكَ،

Maha Esa Engkau tiada sekutu bagi-Mu karena tidak diperbolehkan shalat, rukuk dan bersujud kecuali hanya untuk-Mu,

لَأَنَّكَ أَنْتَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ،

karena sesungguhnya Engkau adalah Allah tiada tuhan selain Engkau

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ آلِ مُحَمَّدٍ، وَ تَقَبَّلْ مِنِّي زِيَارَتِي،

Ya Allah, Sampaikan shalawat atas Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad, terimalah ziarahku

وَ اعْطِنِي سُؤْلِي بِمُحَمَّدٍ وَ آلِ مُحَمَّدٍ وَ آلِهِ الطَّاهِرِينَ

Dan demi Nabi Muhammad dan keluarganya yang suci, kabulkanlah permohonanku.

Shalawat Khusus untuk Amirul Mukminin as

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ آلِ مُحَمَّدٍ

Ya Allah, Sampaikan shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ أَخِي نَبِيِّكَ وَوَلِيِّهِ وَصَفِيِّهِ وَوَزِيرِهِ،

Ya Allah, anugerahkan shalawat kepada Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib saudara Nabi Mu, walinya, washinya, dan wazirnya.

وَمُسْتَوْدَعِ عِلْمِهِ، وَمَوْضِعِ سِرِّهِ، وَبَابِ حِكْمَتِهِ، وَالنَّاطِقِ بِحُجَّتِهِ،
وَالدَّاعِي إِلَى شَرِيعَتِهِ، وَخَلِيفَتِهِ فِي أُمَّتِهِ، وَمُفَرِّجِ الْكَرْبِ عَنْ وَجْهِهِ،
قَاصِمِ الْكُفْرَةِ وَمُرْغِمِ الْفَجْرَةِ

pintu ilmunya, tempat rahasianya. pintu hikmahnya, penyampai hujahnya.
penyeru ajarannya. khalifah umatnya, pelipur laranya, penakluk kaum kafir dan
penghancur kaum jahat,

الَّذِي جَعَلْتَهُ مِنْ نَبِيِّكَ بِمَنْزِلَةِ هَارُونَ مِنْ مُوسَى،

Engkau Jadikan dia di sisi Nabi-Mu seperti kedudukan Harun di sisi Musa.

اللَّهُمَّ وَالِ مَنْ وَالَاهُ وَعَادِ مَنْ عَادَاهُ، وَانصُرْ مَنْ نَصَرَهُ، وَاخْذُلْ مَنْ
خَذَلَهُ، وَالْعَنْ مَنْ نَصَبَ لَهُ مِنَ الْأَوَّلِينَ وَالْآخِرِينَ،

Ya Allah, cintailah yang mencintainya. musuhilah yang memusuhinya.
tolonglah penolongnya, hinakanlah yang menghinanya dan jauhkan dari rahmat-
Mu orang yang memusuhinya dari awal sampai akhir,

وَصَلِّ عَلَيْهِ أَفْضَلَ مَا صَلَّيْتَ عَلَى أَحَدٍ مِنْ أَوْصِيَاءِ أَنْبِيَائِكَ

dan anugerahkanlah shalawat kepadanya sebaik-baik shalawat yang Engkau
anugerahkan kepada salah satu dari washi-washi Nabi-Mu,

يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ

wahai Tuhan semesta alam.

Membaca doa harian Ramadhan (hari kedua puluh satu)

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas ra dari Nabi saw :”Yang membaca doa ini maka
Allah Swt akan menerangi kuburnya dan wajahnya akan memancarkan cahaya
serta dia akan melintas di shirat secepat kilat”

اللَّهُمَّ اجْعَلْ لِي فِيهِ إِلَى مَرْضَاتِكَ دَلِيلًا وَ لَا تَجْعَلْ لِلشَّيْطَانِ فِيهِ عَلَيَّ
سَبِيلًا وَ اجْعَلِ الْجَنَّةَ لِي مَنْزِلًا وَ مَقِيلًا يَا قَاضِيَ حَوَائِجِ الطَّالِبِينَ

*Allâhummaj'alli fihî ilâ mardhâtika dalîlâ, wa lâ taj'al lisy-syaythânî fihî
'alayya sabîlâ, waj'alil jannatalî manzilaw wa maqîlâ, yâ Qâdhiya hawâijith
thâlibîn..*

“Ya Allah, tuntunlah aku di bulan ini untuk mencapai keridhaan-Mu, janganlah
Engkau jadikan celah bagi setan untuk menggodaku. Jadikanlah surga sebagai
tempat tinggal dan bernaungku, Wahai Yang Memenuhi segala hajat orang-
orang yang meminta”

Amalan Khusus Malam 23

Pertama: Membaca dan mengerjakan Seluruh amalan umum pada malam 19 & 21, baik doa maupun shalat

Seperti mandi, bangun malam, berziarah kepada Imam Husein as, melaksanakan shalat dengan membaca tujuh kali surah al-Ikhlâs, meletakkan al-Quran di atas kepala, melaksanakan shalat sebanyak seratus rakaat, membaca Doa Jausyan Kabir, dan lain sebagainya.

Dalam kitab *Hadiyyah az-Zâ'ir* disebutkan bahwa malam ini lebih utama dari dua malam al-Qadar sebelumnya. Dari beberapa hadis dapat disimpulkan bahwa malam ini adalah malam al-Qadar (yang sebenarnya). Malam ini adalah malam sahabat Juhani. Ada seorang sahabat yang bernama Abdullah Anis Anshari hidup di desa Juhan, di luar Madinah, ia pernah datang menjumpai Rasulullah saw. Ia berkata, “Rumahku sangat jauh dari jauh (sehingga aku tidak dapat datang pada ketiga malam itu). Tolong tentukan bagiku kapankah aku harus datang.” Beliau memerintahkannya untuk datang pada malam kedua puluh tiga. *Silakan lihat Tafsir al-Mizan, jil.20, hal.333 dalam tafsir surah al-Qadr.*

Di malam ini, semua ketentuan (nasib para hamba) akan ditentukan. Di samping amalan-amalan umum yang sama dengan amalan-amalan dua malam sebelumnya, pada malam ini terdapat amalan-amalan khusus sebagai berikut:

Mandi di akhir malam, selain mandi di permulaan malam. Ketahuilah bahwa mandi, menghidupkan malam ini, menziarahi Imam Husein as, dan mengerjakan seratus rakaat memiliki keutamaan yang tak terhingga dan sangat dianjurkan. Dalam kitab *at-Tahdzîb*, Syekh Thusi ra meriwayatkan dari Abu Bashir dari Imam Ja'far Shadiq as bahwa beliau berkata, “Kerjakanlah shalat seratus rakaat di malam yang dimungkinkan sebagai malam al-Qadar. Bacalah pada setiap rakaat surah al-Ikhlâs sebanyak sepuluh kali.” Abu Bashir bertanya, “Jika aku tidak mampu shalat berdiri?” “Lakukanlah dengan duduk,” jawab beliau, Ia bertanya lagi, “Jika aku tidak mampu melakukannya dengan berdiri?” “Lakukanlah dengan tidur terlentang sebagaimana engkau tidur di ranjangmu,” jawab beliau.

Dalam kitab *Da'âim al-Islâm* terdapat sebuah hadis bahwa pada sepuluh malam terakhir Rasulullah saw menggulung tempat tidur beliau demi melakukan ibadah

Pada malam kedua puluh tiga Rasulullah saw membangunkan seluruh keluarga beliau, serta memercikkan air ke wajah mereka yang tertidur. Pada malam ini, Sayyidah Fatimah as tidak mengizinkan seorang pun dari keluarga beliau untuk tidur dan beliau mengobati tidur mereka dengan cara membuat makanan, serta mempersiapkan mereka untuk malam itu sejak siang. Yaitu, beliau memerintahkan mereka untuk tidur dan beristirahat pada siang hari sehingga pada malam harinya mereka tidak tertidur dan dapat menghidupkan malam itu.

Beliau sering berkata, "Orang yang celaka adalah orang yang terhalang pada malam ini (untuk menghidupkannya)." .

Dalam sebuah hadis disebutkan bahwa Imam Ja'far Shadiq as pernah tertimpa penyakit parah. Ketika malam kedua puluh tiga tiba, beliau memerintahkan para pembantu beliau untuk menggotongnya ke masjid. Pada malam itu beliau menginap di masjid hingga pagi hari.

Allamah Majlisi berkata, "Hendaknya kita membaca al-Quran semampu kita pada malam ini dan doa-doa ash-Shahifah as-Sajjadiyyah, khususnya doa Makârim al-Akhlaq dan doa Taubat.

Pertama: Membaca Surah al-Ankabut dan ar-Rum

Membaca surah al-Ankabut dan ar-Rum. Imam Ja'far Shadiq as bersumpah bahwa orang yang membaca kedua surah tersebut pada malam ini adalah penghuni surga.

Imam Ja'far Shadiq as bersabda: "Barangsiapa membaca surat Al-Ankabut dan surat Al-Rum di malam ke dua puluh tiga pada bulan Ramadhan, maka -demi Allah- ia tergolong penghuni surga. Sungguh aku tidak mengkhawatirkan dalam hal itu dan aku tidak takut dicatat oleh Allah suatu kejelekan ditangan kananku (diriku). Sungguh dua surat ini mempunyai tempat tersendiri disisi Allah" (Tsawab Al-A 'mal, hal.99.)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الم (١) أَحَسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا آمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ (٢) وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكَاذِبِينَ (٣) أَمْ حَسِبَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ السَّيِّئَاتِ أَنْ يَسْبِقُونَا سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ (٤) مَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ اللَّهِ فَإِنْ أَجَلَ اللَّهُ لَاتٍ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ (٥) وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ (٦) وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُكَفِّرَنَّ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَحْسَنَ الَّذِي كَانُوا يَعْمَلُونَ (٧) وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حُسْنًا وَإِنْ جَاهَدَاكَ لِتُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (٨) وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ (٩) وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ آمَنَّا بِاللَّهِ فَإِذَا أُوذِيَ فِي اللَّهِ جَعَلَ فِتْنَةَ النَّاسِ كَعَذَابِ اللَّهِ وَلَئِنْ جَاءَ نَصْرٌ مِنْ رَبِّكَ لَيَقُولُنَّ إِنَّا كُنَّا مَعَكُمْ أَوَلَيْسَ اللَّهُ بِأَعْلَمَ بِمَا فِي صُدُورِ الْعَالَمِينَ (١٠)

وَلْيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَلْيَعْلَمَنَّ الْمُنَافِقِينَ (١١) وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا
لِلَّذِينَ آمَنُوا اتَّبِعُوا سَبِيلَنَا وَلْنَحْمِلْ خَطَايَاكُمْ وَمَا هُمْ بِحَامِلِينَ مِنْ
خَطَايَاهُمْ مِنْ شَيْءٍ إِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ (١٢) وَلْيَحْمِلُنَّ أَثْقَالَهُمْ وَأَنْقَالًا مَعَ
أَثْقَالِهِمْ وَلْيَسْأَلَنَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَمَّا كَانُوا يَفْتَرُونَ (١٣) وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا
نُوحًا إِلَى قَوْمِهِ فَلَبِثَ فِيهِمْ أَلْفَ سَنَةٍ إِلَّا خَمْسِينَ عَامًا فَأَخَذَهُمُ
الطُّوفَانُ وَهُمْ ظَالِمُونَ (١٤) فَأَنْجَيْنَاهُ وَأَصْحَابَ السَّفِينَةِ وَجَعَلْنَاهَا
آيَةً لِّلْعَالَمِينَ (١٥) وَإِبْرَاهِيمَ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاتَّقُوهُ ذَلِكُمْ
خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ (١٦) إِنَّمَا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَوْثَانًا
وَتَخْلُقُونَ إِفْكًا إِنَّ الَّذِينَ تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ لَا يَمْلِكُونَ لَكُمْ رِزْقًا
فَاَبْتَغُوا عِنْدَ اللَّهِ الرِّزْقَ وَاعْبُدُوهُ وَاشْكُرُوا لَهُ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ (١٧)
وَإِنْ تَكْذِبُوا فَقَدْ كَذَّبَ أُمَمٌ مِنْ قَبْلِكُمْ وَمَا عَلَى الرَّسُولِ إِلَّا الْبَلَاغُ
الْمُبِينُ (١٨) أَوَلَمْ يَرَوْا كَيْفَ يُبْدِئُ اللَّهُ الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ إِنَّ ذَلِكَ عَلَى
اللَّهِ يَسِيرٌ (١٩) قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ
اللَّهُ يُنْشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (٢٠) يُعَذِّبُ مَنْ
يَشَاءُ وَيَرْحَمُ مَنْ يَشَاءُ وَإِلَيْهِ تُقْلَبُونَ (٢١) وَمَا أَنْتُمْ بِمُعْجِزِينَ فِي
الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَمَا لَكُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ
(٢٢) وَالَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِ اللَّهِ وَلِقَائِهِ أُولَئِكَ يَئِسُوا مِنْ رَحْمَتِي
وَأُولَئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ (٢٣) فَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِ إِلَّا أَنْ قَالُوا اقْتُلُوهُ
أَوْ حَرِّقُوهُ فَأَنْجَاهُ اللَّهُ مِنَ النَّارِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ (٢٤)
وَقَالَ إِنَّمَا اتَّخَذْتُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَوْثَانًا مَوَدَّةَ بَيْنِكُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ثُمَّ
يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَكْفُرُ بَعْضُكُم بِبَعْضٍ وَيَلْعَنُ بَعْضُكُم بَعْضًا وَمَأْوَاكُمُ النَّارُ
وَمَا لَكُمْ مِنْ نَاصِرِينَ (٢٥) فَأَمَّنَ لَهُ لُوطٌ وَقَالَ إِنِّي مُهَاجِرٌ إِلَى رَبِّي
إِنَّهُ هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ (٢٦) وَوَهَبْنَا لَهُ إِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَجَعَلْنَا فِي
ذُرِّيَّتِهِ النَّبُوَّةَ وَالْكِتَابَ وَأَتَيْنَاهُ أَجْرَهُ فِي الدُّنْيَا وَإِنَّهُ فِي الْآخِرَةِ لَمِنَ
الصَّالِحِينَ (٢٧) وَلُوطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ
بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِنَ الْعَالَمِينَ (٢٨) أَنْتُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ وَتَقْطَعُونَ
السَّبِيلَ وَتَأْتُونَ فِي نَادِيَكُمُ الْمُنْكَرَ فَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِ إِلَّا أَنْ قَالُوا

اٰتٰنَا بِعَذَابِ اللّٰهِ اِنْ كُنْتَ مِنَ الصّٰدِقِيْنَ (٢٩) قَالَ رَبِّ اَنْصُرْنِيْ عَلٰى
 الْقَوْمِ الْمَفْسِدِيْنَ (٣٠) وَلَمَّا جَاۤءَتْ رُسُلُنَا اِبْرٰهِيْمَ بِالْبَشْرِىْ قَالُوْۤا اِنَّا
 مُهْلِكُوْا اَهْلَ هَذِهِ الْقَرْيَةِ اِنَّ اَهْلَهَا كَانُوْا ظٰلِمِيْنَ (٣١) قَالَ اِنَّ فِيْهَا
 لُوْطًا قَالُوْا نَحْنُ اَعْلَمُ بِمَنْ فِيْهَا لَنُنَجِّيَنَّهُ وَاَهْلَهُ اِلَّا اَمْرًاۤتُهُ كَانَتْ مِنْ
 الْغٰبِرِيْنَ (٣٢) وَلَمَّا اُنْ جَاۤءَتْ رُسُلُنَا لُوْطًا سِيَّءَ بِهِمْ وَضَاقَ بِهِمْ
 ذَرْعًا وَقَالُوْا لَا تَخَفْ وَلَا تَحْزَنْ اِنَّا مُنْجُوْكَ وَاَهْلَكَ اِلَّا اَمْرًاۤتِكَ كَانَتْ
 مِنَ الْغٰبِرِيْنَ (٣٣) اِنَّا مُنْزِلُوْنَ عَلٰى اَهْلِ هَذِهِ الْقَرْيَةِ رِجْزًاۢ مِنْ
 السَّمَآءِ بِمَا كَانُوْا يَفْسُقُوْنَ (٣٤) وَلَقَدْ تَرَكْنَا مِنْهَا آيَةًۢ بَيِّنَةً لِّقَوْمٍ يَعْقِلُوْنَ
 (٣٥) وَاِلٰى مَدْيَنَ اٰحَاۡهُمُ شُعَيْبًا فَقَالَ يٰۤا قَوْمِ اعْبُدُوْا اللّٰهَ وَارْجُوا الْيَوْمَ
 الْاٰخِرَ وَلَا تَعْتَوُوا فِى الْاَرْضِ مُفْسِدِيْنَ (٣٦) فَكَذَّبُوْهُ فَاَخَذْتَهُمُ الرَّجْفَةُ
 فَاَصْبَحُوْا فِى دَارِهِمْ جٰثِمِيْنَ (٣٧) وَعَادًا وَثَمُوْدَ وَقَدْ تَبَيَّنَ لَكُمْ مِنْ
 مَّسٰكِنِهِمْ وَرِیِّنَ لَهُمُ الشَّيْطٰنُ اَعْمَالَهُمْ فَصَدَّهُمْ عَنِ السَّبِيْلِ وَكَانُوْا
 مُسْتَبْصِرِيْنَ (٣٨) وَقَارُوْنَ وَفِرْعَوْنَ وَهَامَانَ وَلَقَدْ جَاۤءَهُمْ مُّوسٰى
 بِالْبَيِّنٰتِ فَاَسْتَكْبَرُوْا فِى الْاَرْضِ وَمَا كَانُوْا سَابِقِيْنَ (٣٩) فَكَلَّاۤ اُخَذْنَا
 بِذُنُبِهِ فَمِنْهُمْ مَّنْ اَرْسَلْنَا عَلَیْهِ حٰصِبًا وَمِنْهُمْ مَّنْ اَخَذْتُهُ الصَّیْحَةُ وَمِنْهُمْ
 مَّنْ خَسَفْنَا بِهٖ الْاَرْضَ وَمِنْهُمْ مَّنْ اَغْرَقْنَا وَمَا كَانَ اللّٰهُ لِيْظْلِمَهُمْ وَلٰكِنْ
 كَانُوْا اَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُوْنَ (٤٠) مَثَلُ الَّذِيْنَ اتَّخَذُوْا مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ اَوْلِيَآءَ
 كَمَثَلِ الْعَنكَبُوْتٍ اتَّخَذَتْ بَیْتًا وَاِنْ اَوْهَنَ الْبُیُوْتِ لَبِیْتُ الْعَنكَبُوْتِ لَوْ
 كَانُوْا يَعْلَمُوْنَ (٤١) اِنَّ اللّٰهَ يَعْلَمُ مَا يَدْعُوْنَ مِنْ دُوْنِهٖ مِنْ شَیْءٍ وَهُوَ
 الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ (٤٢) وَتِلْكَ الْاَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا اِلَّا
 الْعٰلِمُوْنَ (٤٣) خَلَقَ اللّٰهُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ بِالْحَقِّ اِنَّ فِىْ ذٰلِكَ لَاٰیَةً
 لِّلْمُؤْمِنِيْنَ (٤٤) اَتْلُ مَا اُوْحِیَ اِلَيْكَ مِنَ الْكِتٰبِ وَاَقِمِ الصَّلَاةَ اِنَّ
 الصَّلَاةَ تَنْهٰی عَنِ الْفَحْشَآءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللّٰهِ اَكْبَرُ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ مَا
 تَصْنَعُوْنَ (٤٥) وَلَا تُجَادِلُوْا اَهْلَ الْكِتٰبِ اِلَّا بِالَّتِیْ هِیَ اَحْسَنُ اِلَّا
 الَّذِيْنَ ظَلَمُوْا مِنْهُمْ وَقُولُوْا اٰمَنَّا بِالَّذِیْ اُنْزِلَ اِلَيْنَا وَاُنْزِلَ اِلَيْكُمْ وَاِلٰهِنَا
 وَالْهُكْمُ وَاحِدٌ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُوْنَ (٤٦) وَكَذٰلِكَ اَنْزَلْنَا اِلَيْكَ الْكِتٰبَ
 فَالَّذِيْنَ اٰتَيْنَاهُمُ الْكِتٰبَ يُؤْمِنُوْنَ بِهٖ وَمِنْ هٰۤؤُلَآءِ مَّنْ يُؤْمِنُ بِهٖ وَمَا يَجْحَدُ

بَيَّاتِنَا إِلَّا الْكَافِرُونَ (٤٧) وَمَا كُنْتَ تَتْلُو مِنْ قَبْلِهِ مِنْ كِتَابٍ وَلَا تَخُطُّهُ بِيَمِينِكَ إِذَا لَارْتَابَ الْمُبْطِلُونَ (٤٨) بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ (٤٩) وَقَالُوا لَوْلَا أَنْزَلَ عَلَيْهِ آيَاتٌ مِنْ رَبِّهِ قُلْ إِنَّمَا الْآيَاتُ عِنْدَ اللَّهِ وَإِنَّمَا أَنَا نَذِيرٌ مُبِينٌ (٥٠) أَوَلَمْ يَكْفِهِمْ أَنَّا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ يُتْلَى عَلَيْهِمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَرَحْمَةً وَذِكْرَى لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ (٥١) قُلْ كَفَى بِاللَّهِ بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ شَهِيدًا يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالَّذِينَ آمَنُوا بِالْبَاطِلِ وَكَفَرُوا بِاللَّهِ أُولَئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ (٥٢) وَيَسْتَعْجِلُونَكَ بِالْعَذَابِ وَلَوْلَا أَجَلٌ مُسَمًّى لَجَاءَهُمُ الْعَذَابُ وَلَيَأْتِيَنَّهُمْ بَغْتَةً وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ (٥٣) يَسْتَعْجِلُونَكَ بِالْعَذَابِ وَإِنَّ جَهَنَّمَ لَمُحِيطَةٌ بِالْكَافِرِينَ (٥٤) يَوْمَ يَغْشَاهُمْ الْعَذَابُ مِنْ فَوْقِهِمْ وَمِنْ تَحْتِ أَرْجُلِهِمْ وَيَقُولُ ذُوقُوا مَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ (٥٥) يَا عِبَادِيَ الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ أَرْضِي وَاسِعَةٌ فَإَيَّايَ فَاعْبُدُونِ (٥٦) كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ثُمَّ إِلَيْنَا تُرْجَعُونَ (٥٧) وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُبَوِّئَنَّهُمْ مِنَ الْجَنَّةِ غُرَفًا تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا نِعْمَ أَجْرُ الْعَامِلِينَ (٥٨) الَّذِينَ صَبَرُوا وَعَلَى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ (٥٩) وَكَأَيِّنْ مِنْ دَابَّةٍ لَا تَحْمِلُ رِزْقَهَا اللَّهُ يَرْزُقُهَا وَإِيَّاكُمْ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ (٦٠) وَلَئِنْ سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ فَأَتَى يُؤْفَكُونَ (٦١) اللَّهُ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَهُ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ (٦٢) وَلَئِنْ سَأَلْتَهُمْ مَنْ نَزَّلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْيَا بِهِ الْأَرْضَ مِنْ بَعْدِ مَوْتِهَا لَيَقُولُنَّ اللَّهُ قُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ (٦٣) وَمَا هَذِهِ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَهُوٌّ وَلَعِبٌ وَإِنَّ الدَّارَ الْآخِرَةَ لَهِیَ الْحَيَوَانُ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ (٦٤) فَإِذَا رَكِبُوا فِي الْفُلِكِ دَعَا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ فَلَمَّا نَجَّاهُمْ إِلَى الْبَرِّ إِذَا هُمْ يُشْرِكُونَ (٦٥) لِيَكْفُرُوا بِمَا آتَيْنَاهُمْ وَلِيَتَمَتَّعُوا فَسَوْفَ يَعْلَمُونَ (٦٦) أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا جَعَلْنَا حَرَمًا آمِنًا وَيُتَخَطَّفُ النَّاسُ مِنْ حَوْلِهِمْ أَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَةِ اللَّهِ يَكْفُرُونَ (٦٧) وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَى عَلَى اللَّهِ كَذِبًا أَوْ كَذَّبَ بِالْحَقِّ لَمَّا جَاءَهُ

أَلَيْسَ فِي جَهَنَّمَ مَثْوًى لِّلْكَافِرِينَ (٦٨) وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ
(سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ (٦٩)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الم (١) غُلِبَتِ الرُّومُ (٢) فِي أَدْنَى الْأَرْضِ وَهُمْ مِنْ بَعْدِ غَلِبِهِمْ
سَيُغْلِبُونَ (٣) فِي بَضْعِ سِنِينَ لِلَّهِ الْأَمْرُ مِنْ قَبْلُ وَمِنْ بَعْدُ وَيَوْمَئِذٍ
يَفْرَحُ الْمُؤْمِنُونَ (٤) بِنَصْرِ اللَّهِ يَنْصُرُ مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ
(٥) وَعَدَ اللَّهُ لَا يُخْلِفُ اللَّهُ وَعْدَهُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ (٦)
يَعْلَمُونَ ظَاهِرًا مِّنَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَهُمْ عَنِ الْآخِرَةِ هُمْ غَافِلُونَ (٧)
أَوَلَمْ يَتَفَكَّرُوا فِي أَنفُسِهِمْ مَا خَلَقَ اللَّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا
إِلَّا بِالْحَقِّ وَأَجَلٍ مُّسَمًّى وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ بِلِقَاءِ رَبِّهِمْ لَكَافِرُونَ
(٨) أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ
قَبْلِهِمْ كَانُوا أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَأَثَارُوا الْأَرْضَ وَعَمَرُوهَا أَكْثَرَ مِمَّا
عَمَرُوهَا وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ فَمَا كَانَ اللَّهُ لِيَظْلِمَهُمْ وَلَكِنْ كَانُوا
أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ (٩) ثُمَّ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ أُسَاءُوا السَّوْءَ أَنْ كَذَّبُوا
بِآيَاتِ اللَّهِ وَكَانُوا بِهَا يَسْتَهْزِئُونَ (١٠) اللَّهُ يَبْدَأُ الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ ثُمَّ إِلَيْهِ
تُرْجَعُونَ (١١) وَيَوْمَ تَقُومُ السَّاعَةُ يُبْلِسُ الْمُجْرِمُونَ (١٢) وَلَمْ يَكُنْ
لَهُمْ مِنْ شُرَكَائِهِمْ شُفْعَاءُ وَكَانُوا بِشُرَكَائِهِمْ كَافِرِينَ (١٣) وَيَوْمَ تَقُومُ
السَّاعَةُ يُنْفِرُونَ (١٤) فَأَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
فَهُمْ فِي رَوْضَةٍ يُحْبَرُونَ (١٥) وَأَمَّا الَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا
وَلِقَاءِ الْآخِرَةِ فَأُولَئِكَ فِي الْعَذَابِ مُحْضَرُونَ (١٦) فَسُبْحَانَ اللَّهِ حِينَ
تُمْسُونَ وَحِينَ تُصْبِحُونَ (١٧) وَلَهُ الْحَمْدُ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ
وَعَشِيًّا وَحِينَ تُظْهِرُونَ (١٨) يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ الْمَيِّتَ
مِنَ الْحَيِّ وَيُخَيِّبُ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَكَذَلِكَ تُخْرَجُونَ (١٩) وَمِنْ
آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ إِذَا أَنْتُمْ بَشَرٌ تَنْتَشِرُونَ (٢٠) وَمِنْ آيَاتِهِ
أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً

وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (٢١) وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ أَلْسِنَتِكُمْ وَالْوَاوِكُمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ
لِّلْعَالَمِينَ (٢٢) وَمِنْ آيَاتِهِ مَنَامُكُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَابْتِغَاؤُكُمْ مِنْ فَضْلِهِ
إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَسْمَعُونَ (٢٣) وَمِنْ آيَاتِهِ يُرِيكُمُ الْبَرْقَ خَوْفًا
وَطَمَعًا وَيُنَزِّلُ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَيُحْيِي بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا إِنَّ فِي
ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ (٢٤) وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ تَقُومَ السَّمَاءُ وَالْأَرْضُ
بِأَمْرِهِ ثُمَّ إِذَا دَعَاكُمْ دَعْوَةً مِنَ الْأَرْضِ إِذَا أَنْتُمْ تَخْرُجُونَ (٢٥) وَلَهُ
مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ كُلُّ لَه قَانِتُونَ (٢٦) وَهُوَ الَّذِي بَدَأُ
الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ وَهُوَ أَهْوَنُ عَلَيْهِ وَلَهُ الْمَثَلُ الْأَعْلَىٰ فِي السَّمَاوَاتِ
وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ (٢٧) ضَرَبَ لَكُمْ مَثَلًا مِنْ أَنْفُسِكُمْ هَلْ
لَكُمْ مِنْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ مِنْ شُرَكَاءَ فِي مَا رَزَقْنَاكُمْ فَأَنْتُمْ فِيهِ سَوَاءٌ
تَخَافُونَهُمْ كَخِيفَتِكُمْ أَنْفُسَكُمْ كَذَلِكَ نُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ (٢٨) بَلِ
اتَّبَعَ الَّذِينَ ظَلَمُوا أَهْوَاءَهُمْ بِغَيْرِ عِلْمٍ فَمَنْ يَهْدِي مَنْ أَضَلَّ اللَّهُ وَمَا
لَهُمْ مِنْ نَاصِرِينَ (٢٩) فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ
النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا
يَعْلَمُونَ (٣٠) مُنِيبِينَ إِلَيْهِ وَاتَّقُوهُ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ
الْمُشْرِكِينَ (٣١) مِنَ الَّذِينَ فَرَّقُوا دِينَهُمْ وَكَانُوا شِيعًا كُلُّ حِزْبٍ بِمَا
لَدَيْهِمْ فَرِحُونَ (٣٢) وَإِذَا مَسَّ النَّاسَ ضُرٌّ دَعَوْا رَبَّهُمْ مُنِيبِينَ إِلَيْهِ ثُمَّ
إِذَا أَدَّاهُمْ مِنْهُ رَحْمَةً إِذَا فَرِيقٌ مِنْهُمْ بِرَبِّهِمْ يُشْرِكُونَ (٣٣) لِيَكْفُرُوا
بِمَا آتَيْنَاهُمْ فَتَمَتَّعُوا فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ (٣٤) أَمْ أَنْزَلْنَا عَلَيْهِمْ سُلْطَانًا فَهُوَ
يَتَكَلَّمُ بِمَا كَانُوا بِهِ يُشْرِكُونَ (٣٥) وَإِذَا أَدْفَنَّا النَّاسَ رَحْمَةً فَرِحُوا بِهَا
وَإِنْ تُصِيبُهُمْ سَيِّئَةٌ بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيهِمْ إِذَا هُمْ يَقْنَطُونَ (٣٦) أَوَلَمْ يَرَوْا
أَنَّ اللَّهَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَقْدِرُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ
(٣٧) فَآتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ ذَلِكَ خَيْرٌ لِلَّذِينَ
يُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (٣٨) وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رَبًّا لِيَرْبُوَ
فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُو عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ
اللَّهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُضْغِفُونَ (٣٩) اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ ثُمَّ رَزَقَكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ

ثُمَّ يُخَيِّبُكُمْ هَلْ مِنْ شُرَكَائِكُمْ مَنْ يَفْعَلُ مِنْ ذَلِكَمْ مِنْ شَيْءٍ سُبْحَانَهُ
وَتَعَالَى عَمَّا يُشْرِكُونَ (٤٠) ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ
أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ (٤١) قُلْ
سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ كَانَ
أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ (٤٢) فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ الْقَيِّمِ مِنْ قَبْلُ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمٌ
لَا مَرَدَّ لَهُ مِنَ اللَّهِ يَوْمَئِذٍ يُصَدِّعُونَ (٤٣) مَنْ كَفَرَ فَعَلَيْهِ كُفْرُهُ وَمَنْ
عَمِلَ صَالِحًا فَلِأَنْفُسِهِمْ يَمْهَدُونَ (٤٤) لِيَجْزِيَ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا
الصَّالِحَاتِ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْكَافِرِينَ (٤٥) وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ
يُرْسِلَ الرِّيَّاحَ مُبَشِّرَاتٍ وَلِيُذِيقَكُمْ مِنْ رَحْمَتِهِ وَلِتَجْرِيَ الْفُلُكُ بِأَمْرِهِ
وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (٤٦) وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ
رُسُلًا إِلَى قَوْمِهِمْ فَجَاءُوهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ فَاَنْتَقَمْنَا مِنَ الَّذِينَ أَجْرَمُوا وَكَانَ
حَقًّا عَلَيْنَا نَصْرُ الْمُؤْمِنِينَ (٤٧) اللَّهُ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيَّاحَ فَتُثِيرُ سَحَابًا
فَيَبْسُطُهُ فِي السَّمَاءِ كَيْفَ يَشَاءُ وَيَجْعَلُهُ كِسْفًا فَتَرَى الْوَدْقَ يَخْرُجُ مِنْ
خِلَالِهِ فَإِذَا أَصَابَ بِهِ مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ إِذَا هُمْ يَسْتَبْشِرُونَ (٥٨)
وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلِ أَنْ يُنْزَلَ عَلَيْهِمْ مِنْ قَبْلِهِ لَمُبْلِسِينَ (٤٩) فَانْظُرْ إِلَى
آثَارِ رَحْمَتِ اللَّهِ كَيْفَ يُحْيِي الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا إِنَّ ذَلِكَ لَمُحْيِي
الْمَوْتِ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (٥٠) وَلَئِنْ أَرْسَلْنَا رِيحًا فَرَأَوْهُ
مُصْفَرًّا لَظَلُّوا مِنْ بَعْدِهِ يَكْفُرُونَ (٥١) فَإِنَّكَ لَا تَسْمِعُ الْمَوْتَى وَلَا
تَسْمِعُ الصُّمَّ الدُّعَاءَ إِذَا وَلَّوْا مُدْبِرِينَ (٥٢) وَمَا أَنْتَ بِهَادٍ الْعُمِّيِّ عَنْ
ضَلَالَتِهِمْ إِنْ تَسْمِعُ إِلَّا مَنْ يُؤْمِنُ بِآيَاتِنَا فَهُمْ مُسْلِمُونَ (٥٣) اللَّهُ الَّذِي
خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ
ضَعْفًا وَشَيْئَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ (٥٤) وَيَوْمَ تَقُومُ
السَّاعَةُ يُقْسِمُ الْمُجْرِمُونَ مَا لَبِثُوا غَيْرَ سَاعَةٍ كَذَلِكَ كَانُوا يُؤْفَكُونَ
(٥٥) وَقَالَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَالْإِيمَانَ لَقَدْ لَبِثْتُمْ فِي كِتَابِ اللَّهِ لَهُ إِلَى
يَوْمِ الْبَعْثِ فَهَذَا يَوْمُ الْبَعْثِ وَلَكِنَّكُمْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ (٥٦) فَيَوْمَئِذٍ لَا
يَنْفَعُ الَّذِينَ ظَلَمُوا مَعْذِرَتُهُمْ وَلَا هُمْ يُسْتَعْتَبُونَ (٥٧) وَلَقَدْ ضَرَبْنَا
لِلنَّاسِ فِي هَذَا الْقُرْآنِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ وَلَئِنْ جِئْتَهُمْ بِآيَةٍ لَيَقُولَنَّ الَّذِينَ

كَفَرُوا إِنَّ أَنْتُمْ إِلَّا مُبْطِلُونَ (٥٨) كَذَلِكَ يَطْبَعُ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ (٥٩) فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَلَا يَسْتَخِفَّنكَ الَّذِينَ لَا يُوقِنُونَ (٦٠)

Kedua: Membaca surah ad-Dukhan

Imam Ja'far al-Shadiq as. Berkata, “Wahai para pengikut Ahlul Bait Nabi! Berlindunglah (bermohonlah kepada Allah) kalian dengan surat Ad-Dukhan, karena surat tersebut khusus diturunkan untuk ke-wilayah-an (kepemimpinan) para Imam Ma'shum as setelah Rasulullah saw.”

Dari Abu Ja'far as berkata: “Barangsiapa membaca surah Ad-Dukhan dalam shalat fardhu dan nawafil (sunnah), Allah akan membangkitkannya bersama orang-orang yang tentram (aman) di hari kiamat, ia bernaung dibawah Arsy-Nya dan mendapatkan hisab yang sangat ringan (mudah) serta kitabnya diberikan melalui tangan kanannya.”

Rasulullah saw bersabda: “Barangsiapa membaca Ad-Dukhan di malam hari, akan dimintakan istigfar oleh 70 ribu malaikat”.

Rasulullah saw bersabda, “Barangsiapa membaca Ad-Dukhan di malam Jum'at atau di siang harinya, Allah akan membangunkan untuknya rumah di surga:

Rasulullah saw bersabda, “Barangsiapa membaca Ad-Dukhan di malam hari, akan diampuni dosa-dosanya yang telah lalu dan yang akan datang”

Dari Abu Rofiq berkata: “Barangsiapa membaca surah Ad-Dukhan di malam Jum'at, dosanya akan diampuni dan dikaruniai pasangan dari *hûrul 'în*”.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

حم (١) وَالْكِتَابِ الْمُبِينِ (٢) إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةٍ مُبَارَكَةٍ إِنَّا كُنَّا مُنْذِرِينَ (٣) فِيهَا يُفْرَقُ كُلُّ أَمْرٍ حَكِيمٍ (٤) أَمْرًا مِنْ عِنْدِنَا إِنَّا كُنَّا مُرْسِلِينَ (٥) رَحْمَةً مِنْ رَبِّكَ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ (٦) رَبِّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا إِنَّ كُنْتُمْ مُوقِنِينَ (٧) لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ رَبُّكُمْ وَرَبُّ آبَائِكُمُ الْأَوَّلِينَ (٨) بَلْ هُمْ فِي شَكٍّ يَلْعَبُونَ (٩) فَارْتَقِبْ يَوْمَ تَأْتِي السَّمَاءُ بِدُخَانٍ مُبِينٍ (١٠) يَغْشَى النَّاسَ هَذَا

عَذَابٌ أَلِيمٌ (١١) رَبَّنَا اكْشِفْ عَنَّا الْعَذَابَ إِنَّا مُؤْمِنُونَ (١٢) أَنَّى لَهُمُ الذِّكْرَى وَقَدْ جَاءَهُمْ رَسُولٌ مُبِينٌ (١٣) ثُمَّ تَوَلَّوْا عَنْهُ وَقَالُوا مُعَلَّمٌ مَجْنُونٌ (١٤) إِنَّا كَاشِفُو الْعَذَابِ قَلِيلًا إِنَّكُمْ عَائِدُونَ (١٥) يَوْمَ نَبْطِشُ الْبَطْشَةَ الْكُبْرَى إِنَّا مُنتَقِمُونَ (١٦) وَلَقَدْ فَتَنَّا قَبْلَهُمْ قَوْمَ فِرْعَوْنَ وَجَاءَهُمْ رَسُولٌ كَرِيمٌ (١٧) أَنْ أَذُوا إِلَىٰ عِبَادِ اللَّهِ إِنِّي لَكُمْ رَسُولٌ أَمِينٌ (١٨) وَأَنْ لَا تَعْلُوا عَلَى اللَّهِ إِنِّي آتِيكُمْ بِسُلْطَانٍ مُبِينٍ (١٩) وَإِنِّي عَذْتُ بِرَبِّي وَرَبِّكُمْ أَنْ تَرْجُمُونِ (٢٠) وَإِنْ لَمْ تُؤْمِنُوا لِي فَاعْتَرِلُونِ (٢١) فَدَعَا رَبَّهُ أَنْ هُوَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْمُجْرِمِينَ (٢٢) فَاسْرِ بِعِبَادِي لَيْلًا إِنَّكُمْ مُتَّبِعُونَ (٢٣) وَاتْرُكِ الْبَحْرَ رَهْوًا إِنَّهُمْ جُنْدٌ مُغْرَقُونَ (٢٤) كَمْ تَرَكَوْا مِنْ جَنَاتٍ وَعُيُونٍ (٢٥) وَزُرُوعٍ وَمَقَامٍ كَرِيمٍ (٢٦) وَنَعْمَةً كَانُوا فِيهَا فَاكِهِينَ (٢٧) كَذَلِكَ وَأَوْرَثْنَاهَا قَوْمًا آخَرِينَ (٢٨) فَمَا بَكَتْ عَلَيْهِمُ السَّمَاءُ وَالْأَرْضُ وَمَا كَانُوا مُنْظَرِينَ (٢٩) وَلَقَدْ نَجَّيْنَا بَنِي إِسْرَءِيلَ مِنَ الْعَذَابِ الْمُهِينِ (٣٠) مِنْ فِرْعَوْنَ إِنَّهُ كَانَ عَالِيًا مِنَ الْمُسْرِفِينَ (٣١) وَلَقَدْ اخْتَرْنَاَهُمْ عَلَىٰ عِلْمٍ عَلَى الْعَالَمِينَ (٣٢) وَآتَيْنَاهُمْ مِنَ الْآيَاتِ مَا فِيهِ بَلَاءٌ مُبِينٌ (٣٣) إِنَّ هَؤُلَاءِ لَيَقُولُونَ (٣٤) إِنْ هِيَ إِلَّا مَوْتَتُنَا الْأُولَىٰ وَمَا نَحْنُ بِمُنْشَرِينَ (٣٥) فَاتُوا بِآيَاتِنَا إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (٣٦) أَهُمْ خَيْرٌ أَمْ قَوْمُ تُبَّعٍ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ أَهْلَكْنَاهُمْ إِنَّهُمْ كَانُوا مُجْرِمِينَ (٣٧) وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا عِبْنًا (٣٨) مَا خَلَقْنَاهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ (٣٩) إِنْ يَوْمَ الْفَصْلِ مِيقَاتُهُمْ أَجْمَعِينَ (٤٠) يَوْمَ لَا يُغْنِي مَوْلَىٰ عَنْ مَوْلَىٰ شَيْئًا وَلَا هُمْ يُنصَرُونَ (٤١) إِلَّا مَنْ رَحِمَ اللَّهُ إِنَّهُ هُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ (٤٢) إِنْ شَجَرَتِ الزُّقُومِ (٤٣) طَعَامُ الْأَثِيمِ (٤٤) كَالْمُهْلِ يَغْلِي فِي الْبُطُونِ (٤٥) كَغَلِي الْحَمِيمِ (٤٦) خُذُوهُ فَاعْتِلُوهُ إِلَىٰ سَوَاءِ الْجَحِيمِ (٤٧) ثُمَّ صَبُّوا فَوْقَ رَأْسِهِ مِنْ عَذَابِ الْحَمِيمِ (٤٨) ذُقْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْكَرِيمُ (٤٩) إِنْ هَذَا مَا كُنْتُمْ بِهِ تَمْتَرُونَ (٥٠) إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي مَقَامٍ أَمِينٍ (٥١) فِي جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ (٥٢) يَلْبَسُونَ مِنْ سُنْدُسٍ وَإِسْتَبْرَقٍ مُتْقَابِلِينَ (٥٣) كَذَلِكَ

وَزَوَّجْنَاهُمْ بِحُورٍ عَيْنٍ (٥٤) يَدْعُونَ فِيهَا بِكُلِّ فَاكِهَةٍ آمِنِينَ (٥٥) لَا يَذُقُونَ فِيهَا الْمَوْتَ إِلَّا الْمَوْتَةَ الْأُولَىٰ وَوَقَاهُمْ عَذَابَ الْجَحِيمِ (٥٦) فَضْلًا مِّن رَّبِّكَ ذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ (٥٧) فَإِنَّمَا يَسَّرْنَاهُ بِلِسَانِكَ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ (٥٨) فَارْتَقِبْ إِنَّهُمْ مُّرْتَقِبُونَ (٥٩)

Ketiga: Membaca surah al-Qadr sebanyak 1000 kali

Dalam kitab al-Iqbal diuraikan bahwa Ja'far ash-Shadiq berkata, "Seandainya seorang Muslim pada malam ke-23 Ramadhan membaca surah al-Qadr 1.000 kali, niscaya pada pagi harinya ia dikarunia keyakinan yang kuat dengan pengetahuan yang khusus (hanya diberikan) kepada kami ”,

Dalam kitab yang sama dijelaskan pula bahwa Imam Ali as berkata, “Setiap sesuatu itu mempunyai buah dan buah Al-Qur'an adalah surah al-Qadr. Setiap sesuatu itu memiliki perbendaharaan dan perbendaharaan Al-Qur'an adalah al-Qadr. Untuk setiap sesuatu ada penolongnya dan penolong kaum mustadh'afm (mereka yang lemah) adalah surah al-Qadr. Bagi setiap sesuatu ada jalan kemudahannya dan jalan kemudahan bagi orang-orang susah adalah surah al-Qadr. Setiap sesuatu itu mempunyai pelindung dan pelindung orang Mukmin adalah surah al-Qadr. Setiap sesuatu memiliki pembimbing dan pembimbing orang saleh adalah surah al-Qadr. Setiap sesuatu ada pemiliknya dan pemilik ilmu adalah surah al-Qadr. Setiap sesuatu mempunyai perhiasan dan perhiasan Al-Qur'an adalah surah al-Qadr. Setiap sesuatu itu memiliki tempat berteduh dan tempat berteduh seorang 'abid (ahli ibadah) adalah surah al-Qadr. Setiap sesuatu itu mempunyai pemberi kabar gembira dan pemberi kabar gembira bagi manusia adalah surah al-Qadr. Setiap sesuatu itu memiliki hujjah (landasan) dan hujjah setelah Nabi Muhammad saw adalah surah al-Qadr. Karena itu berimanlah kalian kepadanya." Ali bin Abi Thalib lantas menjelaskan apa yang dimaksudkannya dengan beriman kepada surah al-Qadr. Katanya, "(Yakinlah)! Bahwa sesungguhnya (kemuliaan) surah al-Qadr itu turun pada setiap tahun dan segala sesuatu yang diturunkan padanya adalah benar."

Keempat: Membaca doa Ghaibah Imam Mahdi afs

Muhammad bin Isa dengan sanadnya telah meriwayatkan sebuah hadis dari para Imam ma'shum as. Mereka berkata, Bacalah doa (berikut) ini berulang-ulang pada malam kedua puluh tiga Ramadhan, baik dalam sujud, berdiri, maupun rukuk, dan bagaimana pun posisimu di bulan-bulan yang lain. (Bacalah juga) kapan pun ada kesempatan dan kapan pun engkau mengingatnya sepanjang umurmu. Setelah memuji Allah dengan (menyebutkan) keagungan-Nya dan mengirimkan shalawat kepada Rasulullah saw, bacalah:

اَللّٰهُمَّ كُنْ لِوَلِيِّكَ الْحُجَّةِ بْنِ الْحَسَنِ

Allâhumma kun liwaliyyika al-hujjatibnil Hasan

Ya Allah, jadikanlah bagi kekasih-Mu Al-Hujjah purta Al-Hasan (Al-Askari),

صَلِّوَاتِكَ عَلَيْهِ وَعَلَىٰ آبَائِهِ

shalawâtuka ‘alayhi wa ‘alâ abâihi

shalawat-Mu tercurah atasnya juga atas ayah-ayahnya

فِي هَذِهِ السَّاعَةِ وَفِي كُلِّ سَاعَةٍ

fî hâdzihis sâ’ah wa fî kulli sâ’ah

Pada saat ini dan pada setiap saat

وَلِيًّا وَحَافِظًا وَقَائِدًا وَنَاصِرًا وَدَلِيلًا وَعَيْنًا

waliyyan wa hâfizhân, wa qâ’idan wa nâshirân, wa dalîlan wa ‘aynâ,

Sebagai pemimpin, pemelihara, penguasa, penolong, petunjuk dan pembimbing

حَتَّىٰ تُسْكِنَهُ أَرْضَكَ طَوْعًا وَتُمَتِّعَهُ فِيهَا طَوِيلًا

hattâ tuskinahu ardhaka thaw’ân wa tumatti’ahu fihâ thawîlâ.

Sehingga bumi-Mu dipenuhi dengan ketaatan dan Allah penjangkan usianya

Angkatlah tanganmu tinggi-tinggi. (Yaitu, ketika membaca doa dibawah ini hingga akhir) Bacalah doa itu dalam kondisi rukuk, sujud, berdiri, dan duduk, dan bacalah berulang-ulang.

يَا مُدَبِّرَ الْأُمُورِ، يَا بَاعِثَ مَنْ فِي الْقُبُورِ، يَا مُجْرِيَ الْبُحُورِ، يَا مُلَيِّنَ
الْحَدِيدِ لِذَاوُدَ

Yâ mudabbirol umûr, yâ bâ’itsa man fil kubûr, yâ mujriyal buhûr yâ

mulayyinal hadîd li Dawûd,

Wahai Pengatur segala urusan, wahai Pembangkit semua yang berada di dalam kubur, wahai Pengalir lautan, wahai Pelunak besi bagi Daud as,

صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ وَافْعَلْ بِي

sholli ‘alâ Muhammadin wa âli Muhammad waf’al bi

Sampaikanlah shalawat atas Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad dan perlakukanlah aku.....

(Minta hajat)

اللَّيْلَةَ اللَّيْلَةَ

Al-Laila Al-Laila

malam ini juga, malam ini juga

Kelima: Membaca doa berikut ini

اللَّهُمَّ اَمُدُّ لِي فِي عُمْرِي، وَ اَوْسِعْ لِي فِي رِزْقِي، وَ اصِحِّ لِي
جِسْمِي، وَ بَلِّغْنِي اَمَلِي،

*Allâhummam dudlî fî ‘umrî, wa ausi’lî fî rizqî, wa ashihha lî jismî,
waballighnî amali*

Ya Allah, panjangkanlah umurku, lapangkanlah rezekiku, sehatkanlah badanku,
dan sampaikanlah aku kepada harapanku.

وَ اِنْ كُنْتُ مِنَ الْاَشْقِيَاءِ فَاَمْحُنِي مِنَ الْاَشْقِيَاءِ، وَ اَكْتُبْنِي مِنَ السَّعْدَاءِ،

wain kuntu minal asy-qiyâi famhunî minal asy-qiyâi waktubnî minas su’adâ-i

Jika aku termasuk di antara orang-orang yang celaka, maka hapuslah (nama ku
dari deretan orang-orang yang celaka dan tulislah aku di antara orang-orang
yang berbahagia.

فَاِنَّكَ قُلْتَ فِي كِتَابِكَ الْمُنْزَلِ عَلَى نَبِيِّكَ الْمُرْسَلِ صَلَوَتُكَ عَلَيْهِ وَآلِهِ

*fainnaka qulta fî kitâbikal munzali ‘alâ Nabiyyikal mursali sholawâtuka
‘alaihi*

Sesungguhnya Engkau telah berfirman di dalam kitab-Mu yang telah diturunkan
kepada Nabi utusan-Mu—Shalawat-Mu atasnya dan atas keluarganya—

(يَمْحُو اللَّهُ مَا يَشَاءُ وَيُثَبِّتُ وَ عِنْدَهُ أُمُّ الْكِتَابِ)

Yamhullôhu mâ yasyâ-u wayuts-bitu wa’indahu ummul kitâb

“Allah akan menghapus apa yang dikehendaki-Nya dan menetapkannya, dan di
sisi-Nya Ummul-Kitab.”

Keenam: Membaca doa berikut ini

اللَّهُمَّ اجْعَلْ فِيْمَا تَقْضِي وَفِيْمَا تُقَدِّرُ مِنَ الْأَمْرِ الْمَخْتُومِ، وَفِيْمَا
تَفْرُقُ مِنَ الْأَمْرِ الْحَكِيمِ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ،

Ya Allah, tentukanlah di antara ketentuan pasti yang akan Kautentukan dan
urusan bijaksana yang akan Kaubedakan di malam al-Qadar,

مِنَ الْقَضَاءِ الَّذِي لَا يُرَدُّ وَلَا يُبَدَّلُ أَنْ تَكْتُبَنِي مِنْ حُجَّاجِ بَيْتِكَ الْحَرَامِ

qadha yang tidak dapat ditolak dan diganti agar Engkau menulisku di antara
para jamaah haji (yang berziarah ke) Rumah-Mu yang suci di tahunku ini

فِي عَامِي هَذَا الْمَبْرُورِ حَجُّهُمْ الْمَشْكُورِ سَعْيُهُمْ، الْمَغْفُورِ ذُنُوبُهُمْ،
الْمُكَفَّرِ عَنْهُمْ سَيِّئَاتُهُمْ،

dan di setiap tahun yang mabrur haji mereka, yang disyukuri usaha mereka,
yang diampuni dosa-dosa mereka, yang ditebus kejelekan-kejelekan mereka,

. وَاجْعَلْ فِيْمَا تَقْضِي وَتُقَدِّرُ أَنْ تُطِيلَ عُمْرِي وَتُوسِّعَ لِي فِي رِزْقِي

dan tentukanlah di antara qadha dan qadar yang akan Kau pastikan agar
Kaumemanjangkan umurku dan melapangkan rezekiku.

Ketujuh: Membaca doa berikut ini

Membaca doa yang terdapat dalam kitab al-Iqbal berikut ini:

يَا بَاطِنًا فِي ظُهُورِهِ، وَيَا ظَاهِرًا فِي بُطُونِهِ وَيَا بَاطِنًا لَيْسَ يَخْفَى،
وَيَا ظَاهِرًا لَيْسَ يُرَى،

*Yâ bâthinan fî zhuhûrihi, wayâ zhôhiron fî buthûnihi, wayâ bâthinan laysa
yakhfâ, wayâ zhôhiron laysa yurô,*

Wahai yang Mahabatin dalam kemahatampakan-Nya, wahai yang Mahatampak
dalam kemahabatinan-Nya, wahai yang Mahabatin tak tersembunyi, wahai yang
Mahatampak tak terlihat,

يَا مَوْصُوفًا لَا يَبْلُغُ بِكَيْنُونِيَةِ مَوْصُوفٍ وَلَا حَدٌّ مَحْدُودٌ،

*yâ maushûfan lâ yablughu bikaynû-natihi maushûfun walâ haddun
mahdûdun,*

wahai Zat yang Memiliki sifat yang tak satu pun sifat dan batasan mampu mengungkap hakikat-Nya,

وَيَا غَائِباً غَيْرَ مَفْقُودٍ، وَيَا شَاهِداً غَيْرَ مَشْهُودٍ، يُطْلَبُ فَيُصَابُ، وَلَمْ
يَخُلْ مِنْهُ السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ وَمَا بَيْنَهُمَا طَرْفَةَ عَيْنٍ، لَا يُدْرِكُ
بِكَيْفٍ وَلَا يُؤَيَّنُ بَأَيْنٍ وَلَا بِحَيْثٍ،

*wayâ ghôiban ghoiro mafqûdin, wayâ syâhidan ghoiro masy-hûdin, yuth-labu
fayushôbu walam yakhlu minhus-samâwâtu wal ardhu wamâ baynahumâ
thorfata ‘ainin lâ yudroku bikayfin walâ yuayyanu bi-‘aynin walâ bihaytsin,*
wahai yang Gaib tak hilang, wahai yang Tampak tak terlihat. Ia dicari dan akan
ditemukan. Bumi dan langit tidak akan pernah kosong dari-Nya selamanya. Ia
tak terjangkau dengan bagaimana, tidak ditentukan keberadaan-Nya dengan di
mana dan arah.

أَنْتَ نُورُ النُّورِ وَرَبُّ الْأَرْبَابِ، أَحَطْتَ بِجَمِيعِ الْأُمُورِ،

Antan nûrunnûri, warobbul arbâbi, ahath-ta bijamî’il umûri,
Engkau adalah Nur segala cahaya dan Tuhan segala tuhan. Engkau meliputi
segala sesuatu.

سُبْحَانَ مَنْ لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ، سُبْحَانَ مَنْ هُوَ
هَكَذَا وَلَا هَكَذَا غَيْرُهُ

*subhâna man laysa kamits-lihî syai-un wahuwas samî’ul bashîr, subhâna
man-huwa hâkadzâ wala hâkadzâ ghoiruhu*

Mahasuci Zat yang tiada seperti-Nya segala sesuatu, dan Ia Maha Mendengar
dan Mengetahui. Mahasuci Zat yang Ia (memiliki sifat-sifat) demikian dan
selain-Nya tidak demikian.

Setelah itu, mintalah segala yang Anda inginkan.

Kedelapan: Membaca doa berikut ini

يَا رَبَّ لَيْلَةَ الْقَدْرِ وَجَاعِلَهَا خَيْرًا مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ، وَرَبَّ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ،
وَالْجِبَالِ وَالْبَحَارِ، وَالظُّلَمِ وَالْأَنْوَارِ، وَالْأَرْضِ وَالسَّمَاءِ،

Yâ robba lailatil qodri wajâ'ilahâ khoiron min alfi syahrin, wa robbal laili wan nahâri, wal jibali wal bihâri, wazh-zhulâmi wal anwâri, wal ardhi was samâ'i,

Wahai Tuhan malam al-Qadar dan yang menjadikannya lebih baik dari pada seribu bulan, siang, gunung-gunung, lautan, kegelapan, Cahaya, bumi, dan langit,

يَا بَارِئُ يَا مُصَوِّرُ، يَا حَنَّانُ يَا مَنَّانُ، يَا اللَّهُ يَا رَحْمَنُ،
yâ bâri'u yâ mushowwiru yâ hannânu, yâ allâhu yâ qayyumu, yâ rohmânu
Wahai Zat Maha Pencipta, wahai Zat Maha Pembentuk, wahai Zat Mahabelas kasih, Ya Allah wahai yang Maha Pengasih,

يَا اللَّهُ يَا بَدِيعُ،
ya allâhu, yâ badi'u
ya Allah wahai yang Maha Berdiri sendiri, ya Allah wahai yang Maha Pencipta (tanpa contoh sebelumnya),

يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ،
yâ allâhu yâ allâhu yâ allâh,
ya Allah, ya Allah, ya Allah,

لَكَ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى، وَالْأَمْثَالُ الْعُلْيَا، وَالْكَبْرِيَاءُ وَالْأَلَاءُ،
lakal asma'ul husna wal amtsâlul 'ulya, wal kibriya'u wal ala 'u.
hanya bagi-Mu seluruh asma yang baik, seluruh perumpamaan yang tinggi, kebesaran, dan karunia.

أَسْأَلُكَ أَنْ تُصَلِّيَ عَلَيَّ مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ،
As'aluka an tusholliya 'alâ muhammadin wa âli muhammadin
Aku mohon kepada-Mu agar Kau limpahkan shalawat atas Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad,

وَأَنْ تَجْعَلَ إِسْمِي فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ فِي السُّعْدَاءِ، وَرُوحِي مَعَ الشُّهَدَاءِ
وَإِحْسَانِي فِي عِلِّيِّينَ، وَإِسَاءَتِي مَغْفُورَةً،
wa-an taj'ala ismi fi hadzihil lailati fis su'âda'i, wa ruhi ma'asy syuhadâ'i, wa ihsâni fi 'illiyyina, wa isa'ati maghfuran,

menjadikan namaku pada malam di antara orang-orang yang berbahagia, ruhku bersama para syahid, kebbaikanku di surga Illiyin, dan kejelekanku terampuni,

وَأَنْ تَهَبَ لِي يَقِينًا تُبَاشِرُ بِهِ قَلْبِي وَإِيمَانًا يُذْهِبُ الشَّكَّ عَنِّي،
وَتُرْضِيَنِي بِمَا قَسَمْتَ لِي،

*wa an tahaba li yaqinan tubâsyiru bihi qalbi, wa imanan yudz- hibussy-syakka
'anni, wa turdhiyani bima qosamta li,*

menganugerahkan padaku keyakinan yang dengannya Kau awasi kalbuku dan keimanan yang dapat menyirnakkan keraguan dariku, merelakanku terhadap apa yang telah Kau bagikan untukku.

وَأَتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً، وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ الْحَرِيقِ،
*wa atina fid dunyâ hasanatan wa fil âkhiroti hasanatan wa qinâ 'adzâban
naril hariqi,*

Anugerahkanlah kepada kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat,
lindungilah aku dari siksa api neraka yang membakar,

وَارْزُقْنِي فِيهَا ذِكْرَكَ وَشُكْرَكَ وَالرَّغْبَةَ إِلَيْكَ وَالْإِنَابَةَ وَالتَّوْبَةَ
war zuqni fiha dzikroka wa syukroka, war roghbata ilaika, wal inâbata
dan anugerahkanlah padaku pada malam ini untuk mengingat-Mu, bersyukur
kepada-Mu, merindukan-Mu, bertaubat kepada-Mu

وَالْتَوْفِيقَ لِمَا وَفَّقْتَ لَهُ مُحَمَّدًا وَآلَ مُحَمَّدٍ عَلَيْهِمُ السَّلَامُ
*wat taufiqa limâ waffaqta lahu muhammadan wa âla muhammadin 'alaihi
wa 'alaihimus salamu.*

dan taufik (untuk menggapai) apa yang (telah digapai oleh) Nabi Muhammad
dan keluarga Nabi Muhammad dengan taufik-Mu.

Kesembilan: Membaca (doa berikut ini)

أَعُوذُ بِجَلَالِ وَجْهِكَ الْكَرِيمِ

Aku berlindung kepada keagungan Zat-Mu yang Mahamulia

أَنْ يَنْقِضِيَ عَنِّي شَهْرُ رَمَضَانَ أَوْ يَطْلُعَ الْفَجْرُ مِنْ لَيْلَتِي هَذِهِ

agar jangan sampai bulan Ramadhan ini berlalu dariku atau fajar malamku ini menyingsing

وَلَاكَ قِبَلِي ذَنْبٌ أَوْ تَبِعَةٌ تُعَذِّبُنِي عَلَيْهِ

sedangkan aku masih memiliki dosa atau tanggungan yang karena Engkau akan menyiksaku.

Kesepuluh: Membaca (doa berikut ini)

اللَّهُمَّ ادِّعْنَا حَقَّ مَا مَضَى مِنْ شَهْرِ رَمَضَانَ، وَاعْفِرْ لَنَا تَقْصِيرَنَا فِيهِ،

Ya Allah, penuhilah dari kami hak bulan Ramadhan yang telah berlalu, ampunilah kelengahan kami di dalamnya,

وَتَسَلِّمُهُ مِنَّا مَقْبُولًا وَلَا تُؤَاخِذْنَا بِإِسْرَافِنَا عَلَى أَنْفُسِنَا،

terimalah ia dari kami, janganlah kausiksa kami karena keterlaluhan kami terhadap diri kami,

وَاجْعَلْنَا مِنَ الْمَرْحُومِينَ وَلَا تَجْعَلْنَا مِنَ الْمَحْرُومِينَ

jadikanlah kami di antara orang-orang yang dikasihani, dan janganlah Kau jadikan kami di antara orang-orang yang terhalangi.

Imam Ja'far as-Shadiq as berkata, “Sesiapa membaca doa ini, Allah Swt akan mengampuni kesalahannya pada hari-hari yang telah berlalu selama bulan Ramadhan ini dan menjaganya dari perbuatan maksiat di sisa-sisa bulan ini.”

Kesebelas : Membaca Doa Taubat

Doa Pembuka

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillâhir-rahmânir-rahîm

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ

Allâhhumma shalli ‘alâ Muhammadin wa âli Muhammad

Ya Allah, sampaikanlah Shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad

إِلَهِیْ أَسْأَلُكَ أَنْ تَعْصِمَنِي حَتَّى لَا أَغْصِيكَ

Ilahi, as'aluka an ta'shimanii hatta laa a'shiyaka

Tuhanku, aku memohon kepada-Mu hendaklah Kau jaga daku sehingga aku tidak lagi bermaksiat kepada-Mu

فَإِنِّي قَدْ بُهِتُّ وَتَحَيَّرْتُ مِنْ كَثْرَةِ الذُّنُوبِ مَعَ الْعِصْيَانِ

Fainnii qad buhittu wa tahayyartu min katsrati dzunuubi ma'al 'ishyaani

Sungguh, aku bingung dan ketakutan karena banyaknya dosa dan kemaksiatan

وَمِنْ كَثْرَةِ كَرَمِكَ مَعَ الْإِحْسَانِ

Wa min katsrati karamika ma'al ihsaani

Bersamaan dengan banyaknya anugerah dan kebaikan-Mu

وَقَدْ أَكَلَّتْ لِسَانِي كَثْرَةُ ذُنُوبِي

Wa qad akallat lisaanii katsratu dzunuubii

Lidahku telah kelu karena banyaknya dosaku

وَأَذْهَبَتْ عَنِّي مَاءُ وَجْهِي

Wa adzhabat 'annii maa'u wajhii

Telah hilang cahaya wajahku

فَبِأَيِّ وَجْهِ أَلْقَاكَ

Fa biayyi wajhin alqaaka

Maka dengan wajah seperti apa aku harus menemui-Mu

وَقَدْ أَخْلَقْتَ الذُّنُوبُ وَجْهِي؟

Wa qad akhlaqati adz-dzunuubu wajhii?

Setelah dosa-dosa membuat wajahku suram?

وَبِأَيِّ لِسَانٍ أَدْعُوكَ وَقَدْ أَخْرَسَتِ الْمَعَاصِي لِسَانِي؟

Wa biayyi lisaanin ad'uuka wa qad akhrasatil ma'aashii lisaanii?

Dengan lisan seperti apa aku harus menyeru-Mu sementara maksiat membuat lidahku bungkam?

وَكَيْفَ أَدْعُوكَ وَأَنَا الْعَاصِي؟

Wa kaifa ad 'uuka wa anal 'aashii?

Bagaimana mungkin aku menyeru-Mu sedangkan aku pendosa?

وَكَيْفَ لَا أَدْعُوكَ وَأَنْتَ الْكَرِيمُ؟

Wa kaifa laa ad 'uuka wa antal kariimu?

Bagaimana mungkin aku tidak menyeru-Mu sedangkan Engkau Maha Pemberi karunia?

وَكَيْفَ أَفْرَحُ وَأَنَا الْعَاصِي؟

Wa kaifa afrahu wa anal 'aashii?

Bagaimana aku bisa bergembira sedangkan aku pendosa?

وَكَيْفَ أَحْزَنُ وَأَنْتَ الْكَرِيمُ؟

Wa kaifa ahzanu wa antal kariim?

Bagaimana aku berduka sedangkan Engkau Maha Pemberi karunia?

وَكَيْفَ أَدْعُوكَ وَأَنَا أَنَا؟

Wa kaifa ad 'uuka wa anaa anaa?

Bagaimana aku menyeru-Mu sedangkan aku adalah aku?

وَكَيْفَ لَا أَدْعُوكَ وَأَنْتَ أَنْتَ؟

Wa kaifa laa ad 'uuka wa anta anta?

Bagaimana aku tidak menyeru-Mu sedangkan Engkau adalah Engkau?

وَكَيْفَ أَفْرَحُ وَقَدْ عَصَيْتُكَ؟

Wa kaifa afrahu wa qad 'ashaituka?

Bagaimana aku bergembira sedangkan aku telah bermaksiat kepada-Mu?

وَكَيْفَ أَحْزَنُ وَقَدْ عَرَفْتُكَ؟

Wa kaifa ahzanu wa qad 'araftuka?

Bagaimana aku berduka sedangkan aku sudah mengenal-Mu?

وَأَنَا أَسْتَخِييُ أَنْ أَدْعُوكَ وَأَنَا مُصِرٌّ عَلَى الذُّنُوبِ

Wa ana astahyiu an ad 'uuka wa anaa mushirrun 'alaa dzunuubi

Aku malu menyeru-Mu sementara aku selalu mengulang dosa-dosaku

وَكَيْفَ بَعْدَ لَا يَدْعُو سَيِّدَهُ؟

Wa kaifa bi 'abdin laa yad 'uu sayyidahu

Tapi bagaimana mungkin seorang hamba tidak menyeru tuannya?

وَأَيْنَ مَفْرُهُ وَمَلْجَأُهُ إِنْ يَطْرُدُهُ؟

Wa aina mafarruhu wa malja'uhu in yathrudhu?

Kemana pelariannya dan perlindungannya jika dia (tuannya) mengusirnya?

إِلَهِي، بِمَنْ أَسْتَعِيْثُ إِنْ لَمْ تَقْلِنِيْ عَثْرَتِيْ؟

Ilahii, biman astaghiitsu in lam taqilni 'atsratii

Tuhanku, kepada siapa aku berlindung jika Kau tidak tegakkan daku dari ketergelinciranku?

وَمَنْ يَرْحَمُنِيْ إِنْ لَمْ تَرْحَمْنِيْ؟

Wa man yarhamunii in lam tarhamunii?

Siapa yang akan mengasihiku jika Engkau tidak mengasihiku?

وَمَنْ يُدْرِكُنِيْ إِنْ لَمْ تُدْرِكْنِيْ؟

Wa man yudrikunii in lam tudrikunii?

Siapa yang akan menyambutku jika Engkau tidak menyambutku?

وَأَيْنَ الْفِرَارُ إِذَا ضَاقَتْ لَدَيْكَ أُمْنِيَّتِيْ؟

Wa ainal firaaru idzaa dhaaqat ladaika umniyyatii?

Kemana hendak berlari jika harapanku terhempas di sisi-Mu?

إِلَهِي، بَقِيْتُ بَيْنَ خَوْفٍ وَرَجَاءٍ

Ilahii, baqaitu baina khaufin wa rajaa'in

Tuhanku, aku berada diantara ketakutan dan harapan

خَوْفَكَ يُمِيتُنِيْ، وَرَجَاؤُكَ يُحْيِيْنِيْ

Khaufuka yumiiitunii wa rajaa'uka yuhyiinii

Ketakutanku pada-Mu mematikanku dan harapku pada-Mu menghidupkanku

إِلَهِي، الذُّنُوبُ صِفَاتُنَا، وَالْعَفْوُ صِفَاتُكَ

Ilahii, adz dzunuubu shifaatunaa wal 'afwu shifaatuka

Tuhanku, dosa-dosa sifat kami sedangkan maaf sifat-Mu

إِلَهِي، الشَّيْبَةُ نُورٌ مِنْ أَنْوَارِكَ فَمَحَالٌ أَنْ تُحْرِقَ نُورَكَ بِنَارِكَ
*Ilahii asy syaibatu nuurun min anwaarika famahaalu an tuhriqa nuuraka
binaarik*

Tuhanku, uban itu cahaya-Mu, mana mungkin Kau bakar cahaya-Mu dengan
api-Mu?

إِلَهِي، الْجَنَّةُ دَارُ الْأَبْرَارِ، وَلَكِنْ مَمَرُّهَا عَلَى النَّارِ
Ilahii, al jannatu daarul abraar wa lakin mamarruha 'alan naari
Tuhanku, surga itu kampung orang-orang baik, tetapi jalannya melewati neraka

فَيَا لَيْتَنِي إِذَا حُرِمْتُ الْجَنَّةَ لَمْ أَدْخُلِ النَّارَ
Fa yaalaitanii idza hurimtul jannata lam adkhulin naara
Duhai alangkah beruntungnya sekiranya aku tidak mendapat surga, pun aku
tidak masuk neraka

إِلَهِي، وَكَيْفَ أَدْعُوكَ وَاتَّمَنَّى الْجَنَّةَ مَعَ أَفْعَالِي الْقَبِيحَةِ؟
Ilahii, wa kaifa ad'uuka wa atamannal jannata ma'a af'aaliyal qabiihatii?
Tuhanku, bagaimana aku menyeru-Mu dan mengharapakan surga dengan
perbuatanku yang buruk?

وَكَيفَ لَا أَدْعُوكَ وَلَا أَتَّمَنَّى الْجَنَّةَ مَعَ أَفْعَالِكَ الْحَسَنَةِ الْجَمِيلَةِ؟
*Wa kaifa laa ad'uuka wa laa atamannal jannata ma'a af'aalikal hasanatil
jamiilatii?*
Tetapi bagaimana aku tidak menyeru-Mu dan tidak mengharapakan surga dengan
perbuatan-Mu yang baik dan indah?

إِلَهِي، أَنَا الَّذِي أَدْعُوكَ وَإِنْ عَصَيْتُكَ
Ilahii anal ladzii ad 'uuka wa in 'ashaituka
Tuhanku, akulah yang menyeru-Mu walaupun aku bermaksiat kepada-Mu

وَلَا يَنْسَى قَلْبِي ذِكْرَكَ
Wa laa yansaa qalbii dzikraka
Hatiku tidak pernah melupakan-Mu

إِلَهِي، أَنَا الَّذِي أَرْجُوكَ وَإِنْ عَصَيْتُكَ
Ilahii anal ladzii arjuuka wa in 'ashaituka
Tuhanku, akulah yang mengharapakan-Mu walaupun aku bermaksiat kepada-Mu

وَلَا يَنْقُطُ رَجَائِي مِنْ رَحْمَتِكَ

Wa laa yangathi'u rajaa'ii min rahmatika

Tidak putus harapanku akan kasih-Mu

إِلَهِي، أَنَا الَّذِي إِذَا طَالَ عُمْرِي زَادَتْ ذُنُوبِي

Ilahii anal ladzii idza thaala 'umrii zaadat dzunuubii

Tuhanku, akulah yang bertambah panjang usiaku bertambah pula dosaku

وَطَالَتْ مُصِيبَتِي بِكَثْرَةِ ذُنُوبِي

Wa thaalat mushibatii bi katsrati dzunuubii

Bertambah panjang musibahku karena banyaknya dosaku

وَطَالَ رَجَائِي بِكَثْرَةِ عَفْوِكَ يَا مَوْلَايَ

Wa thaala rajaa'ii bi katsrati 'afwika yaa maulaaya

Bertambah panjang pula harapanku karena banyaknya ampunan-Mu, duhai
junjunganku

إِلَهِي، ذُنُوبِي عَظِيمَةٌ، وَلَكِنَّ عَفْوَكَ أَعْظَمُ مِنْ ذُنُوبِي

Ilahii dzunuubii 'azhiimatun wa lakin 'afwaka a'zhamu min dzunuubii

Tuhanku, dosa-dosaku besar tapi ampunan-Mu lebih besar dari dosaku

إِلَهِي، بِعَفْوِكَ الْعَظِيمِ إِغْفِرْ لِي ذُنُوبِي الْعَظِيمَةَ

Ilahii bi 'afwikal 'azhiimi ighfir lli dzunuubiyal 'azhiimati

Tuhanku, dengan ampunan-Mu yang besar, ampunilah dosa-dosaku yang besar

فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ الْعَظِيمَةَ إِلَّا الرَّبُّ الْعَظِيمُ

Fa innahu laa yaghfiru dzunuubal 'azhiimati illa rabbul 'azhiimi

Karena tidak ada yang mengampuni dosa besar kecuali Tuhan yang Maha Besar

إِلَهِي، أَنَا الَّذِي أُعَاهِدُكَ فَأَنْقُضُ عَهْدِي

Ilahii, anal ladzii u'aahiduka fa'anqudhu 'ahdii

Tuhanku, akulah yang berjanji pada-Mu lalu kuingkari janjiku

وَأَتْرُكُ عَزْمِي حِينَ تَعْرُضُ شَهْوَتِي

Wa atruku 'azmii hiina ta'rudhu syahwatii

Aku lepaskan tekadku ketika nafsu menguasaiku

فَأَصْبَحُ بَطَالًا وَأُمْسِي لَا هِيَا

Faushbihi baththaalan wa umsii laahiyan
Sehingga pagi aku berbuat sia-sia dan sore berbuat sia-sia

وَتَكْتُبُ مَا قَدَّمْتُ يَوْمِي وَلَيْلَتِي
Wa taktubu maa qaddamtu yaumii wa lailatii
Kau tuliskan apa yang kulakukan pada siang dan malamku

إِلَهِي، ذُنُوبِي لَا تَضُرُّكَ
Ilahii dzunuubii laa tadhurruka
Tuhanku, dosaku tidak akan menyusahkan-Mu

وَعَفْوُكَ إِيَّايَ لَا يَنْقُصُكَ
Wa 'afwuka iyyaaya laa yanqushuka
Dan ampunan-Mu kepadaku tidak akan mengurangi kebesaran-Mu

فَاغْفِرْ لِي مَا لَا يَضُرُّكَ
Faghfirlii maa laa yadhurruka
Ampunilah daku, karena yang demikian itu tidak menyusahkan-Mu

وَأَعْطِنِي مَا لَا يَنْقُصُكَ
Wa a'thinii maa laa yanqushuka
Berilah aku anugerah, karena yang demikian itu tidak mengurangi kebesaran-Mu

إِلَهِي، إِنْ أَحْرَقْتَنِي لَا يَنْفَعُكَ
Ilahii in ahraqtanii laa yanfa'uka
Tuhanku, jika Kau bakar aku maka tidak ada manfaatnya bagi-Mu

وَإِنْ غَفَرْتَ لِي لَا يَضُرُّكَ
Wa in ghafarta lii laa yadhurruka
Jika Engkau ampuni aku maka tidak akan merugikan-Mu

فَأَفْعَلْ بِي مَا لَا يَضُرُّكَ
Faf'al bii maa laa yadhurruka
Lakukanlah padaku yang tidak menimbulkan kerugian bagi-Mu

وَلَا تَفْعَلْ بِي مَا لَا يَسُرُّكَ
Wa laa taf'al bii maa laa yasurruka

Jangan lakukan padaku apa yang tidak mengembirakan-Mu

إِلَهِي، لَوْ لَا أَنَّ الْعَفْوَ مِنْ صِفَاتِكَ لَمَّا عَصَاكَ أَهْلُ
مَعْرِفَتِكَ

Ilahii, laulaa annal 'afwa min shifaatika lamaa 'ashaaka ahlu ma'rifatika
Tuhanku, sekiranya maaf bukan sifat-Mu, tidak seorang pun yang mengenal-Mu
akan menentang-Mu

إِلَهِي، لَوْ لَا أَنَّكَ بِالْعَفْوِ تَجُودُ لَمَّا عَصَيْتُكَ

Ilahii, laulaa annaka bil 'afwii tajuudu lamaa 'ashaituka
Tuhanku, sekiranya Engkau tidak pemurah dengan ampunan-Mu aku tidak akan
bermaksiat kepada-Mu

وَإِلَى الذَّنْبِ أَعُودُ

Wa iladz dzanbii a'uudu
Dan tidak akan mengulangi dosaku

إِلَهِي، لَوْ لَا أَنَّ الْعَفْوَ أَحَبُّ الْأَشْيَاءِ لَدَيْكَ

Ilahii, laulaa annal 'afwa ahabbul asyyaa i ladaika
Tuhanku, sekiranya maaf bukan sesuatu yang Kau cintai

لَمَّا عَصَاكَ أَحَبُّ الْخَلْقِ إِلَيْكَ

Lamaa 'ashaaka ahabbul khalqi ilaika
Maka tidak seorang pun yang mengenal-Mu akan menentang-Mu

إِلَهِي، رَجَائِي مِنْكَ غُفْرَانٌ

Ilahii rajaa'ii minka ghufroonun
Tuhanku, harapanku dari-Mu hanyalah ampunan

وَضَنِّي فِيكَ إِحْسَانٌ

Wa zhannii fiika ihsaan
Sangkaku kepada-Mu hanyalah kebaikan

أَقْلِنِي عَثْرَتِي

Aqilnii atsratii
Selamatkanlah daku dari ketergelinciran

رَبِّي فَقَدْ كَانَ الَّذِي كَانَ

Rabbii faqad kaanal ladzii kaana

Tuhanku, yang terjadi telah terjadi

فَيَا مَنْ لَهُ رِفْقٌ بِمَنْ يُعَادِيهِ

Fayaaman lahu rifqun biman yu'aadiihi

Duhai Dia yang penuh santun kepada yang memusuhi-Nya

فَكَيْفَ بِمَنْ يَتَوَلَّاهُ وَيُنَاجِيهِ؟

Fakaifa biman yatawallaahu wa yunaajihi

Apalagi kepada yang mencintai-Nya dan menyeru-Nya?

وَيَا مَنْ كُلَّمَا نُودِيَ أَجَابَ

Wa yaa man kullamaa nuudiya ajaabaa

Wahai Yang setiap kali diseru Dia menjawab

وَيَا مَنْ بِجَلَالِهِ يُنْشِئُ السَّحَابَ

Wa yaa man bijalaalihi yunsi'us sahaaba

Wahai Dia yang dengan kebesaran-Nya menebarkan awan

أَنْتَ الَّذِي قُلْتَ: " مَنْ الَّذِي دَعَانِي فَلَمْ أَلْبِهِ "

Antal ladzii qulta manil ladzii da'aanii falam ulabbihi?

Engkaulah yang berkata "Siapa yang menyeru-Ku tidak kujawab?"

"وَمَنْ الَّذِي سَأَلَنِي فَلَمْ أُعْطِهِ?"

Wa manil ladzii sa'alanii falam u'thihi?

"Siapa yang meminta kepadaku tidak aku beri?"

"وَمَنْ الَّذِي أَقَامَ بِيَابِي فَلَمْ أُجِبْهُ?"

Wa manil ladzii aqaama bibaabi falam ujibhu?

"Siapa yang berdiri di depan pintu-Ku tidak aku sambut?"

وَأَنْتَ الَّذِي قُلْتَ: " أَنَا الْجَوَادُ وَمِنِّْي الْجُودُ "

Wa antal ladzii qulta anal jawaadu wa minnil juudu

Engkaulah yang berkata, "Aku Maha Dermawan dan dari-Ku kedermawanan"

وَأَنَا الْكَرِيمُ وَمِنِّْي الْكَرَمُ

Wa anal kariimu wa minnil karamu
“Aku Maha Pemurah dan dari-Ku anugerah”

وَمِنْ كَرَمِي فِي الْعَاصِينَ أَنْ أَكْلَاهُمْ فِي مَضَاجِعِهِمْ كَانَتْهُمْ لَمْ
يَعْصُونِي

***Wa min karamii fil 'aashiina an akla'ahum fii madhaaji'ihim kaannahum
lam ya'shuunii***

“Diantara anugerahku kepada para pendosa, aku lindungi mereka dari tempat tidur mereka seakan-akan mereka tidak pernah berbuat maksiat kepada-Ku”

وَأَتَوَلَّى حِفْظَهُمْ كَانَتْهُمْ لَمْ يُذْنِبُونِي

Wa atawalla hifzhahum kaannahum lam yudznibuunii

“Aku jaga mereka seakan-akan mereka tidak pernah berdosa kepada-Ku”

إِلَهِي، مَنْ الَّذِي يَفْعَلُ الذُّنُوبَ؟

Ilahii manil ladzii yaf'aludz dzunuuba?

Tuhanku, siapakah yang berbuat dosa?

وَمَنْ الَّذِي يَغْفِرُ الذُّنُوبَ؟

Wa manil ladzii yaghfirudz dzunuuba?

Siapakah yang mengampuni dosa?

فَأَنَا فَعَّالُ الذُّنُوبِ، وَأَنْتَ غَفَّارُ الذُّنُوبِ

Fa ana fa'aaludz dzunuubi wa anta ghaffaaru dzunuubi

Akulah yang selalu melakukan dosa dan Engkau yang selalu mengampuni dosa

إِلَهِي، بِئْسَ مَا فَعَلْتُ مِنْ كَثْرَةِ الذُّنُوبِ وَالْعِصْيَانِ

Ilahii bi'sa maa fa'altu min katsratidz dzunuubi wal 'ishyaani

Tuhanku, sungguh buruk apa yang kulakukan karena banyaknya dosa dan kemaksiatan

وَنِعْمَ مَا فَعَلْتَ مِنَ الْكَرَمِ وَالْإِحْسَانِ

Wa ni'ma maa fa'alta minal karami wal ihsaani

Sungguh nikmat apa yang Engkau lakukan dengan segala anugerah dan kebaikan

إِلَهِي، أَنْتَ الَّذِي أَغْرَقْتَنِي بِالْجُودِ وَالْكَرَمِ وَالْعَطَايَا

Ilahii, antal ladzii aghraqtanii bil juudi wal karami wal 'athaayaa

Tuhanku, Engkaulah yang menenggelamkan daku dalam karunia, anugerah dan pemberian

وَأَنَا الَّذِي أَغْرَقْتُ نَفْسِي بِالذُّنُوبِ وَالْجَهَالَةِ وَالْخَطَايَا

Wa anal ladzii aghraqtu nafsii bidz dzunuubi wal jahaalati wal khathaayaa

Akulah yang menenggelamkan diriku dalam dosa, kebodohan dan kesalahan

وَأَنْتَ مَشْهُورٌ بِالْإِحْسَانِ

Wa anta masyhuurun bil ihsaani

Engkau terkenal dengan kebaikan

وَأَنَا مَشْهُورٌ بِالْعِصْيَانِ

Wa anaa masyhuurun bil 'ishyaani

Dan aku terkenal dengan kemaksiatan

إِلَهِي، ضَاقَ صَدْرِي

Ilahii dhaaqa shodrii

Tuhanku telah sempit dadaku

وَلَسْتُ أَدْرِي بِأَيِّ عِلَاجٍ أَدَاوِي ذَنْبِي؟

Wa lastu adrii biayyi 'ilaajin udaawii dzanbii?

Dan aku tidak tahu dengan obat apa aku sembuhkan dosaku?

فَكَمْ أَتُوبُ مِنْهَا، وَكَمْ أَعُودُ إِلَيْهَا؟

Fakam atuubu minhaa wa kam a'uudu ilaiha?

Berapa banyak aku harus bertobat darinya dan berapa kali aku kembali padanya?

وَكََمْ أَنْوُحُ عَلَيْهَا لَيْلِي وَنَهَارِي؟

Wa kam anuuhu 'alaihaa lailii wa nahaarii?

Berapa kali aku harus meratapinya pada malam dan siangku?

فَحَتَّى مَتَى يَكُونُ وَقَدْ أَفْنَيْتُ بِهَا عُمْرِي؟

Fahatta mataa yakuunu wa qad afnaitu bihaa 'umrii?

Sampai kapan akan seperti ini, padahal telah aku habiskan umurku?

إِلَهِي طَالَ حُزْنِي
Ilahii thaala huznii
Tuhanku, lama deritaku

وَدَقَّ عَظْمِي، وَبَلَى جِسْمِي
Wa daqqa 'azhmii wa baliya jismii
Dan rapuh tulangku dan ringkih tubuhku

وَبَقِيَتِ الذُّنُوبُ عَلَى ظَهْرِي
Wa baqiyatidz dzunuubu 'alaa zhahrii
Sedangkan dosaku tetap bertumpuk diatas punggungku

فَالَيْكَ أَشْكُو سَيِّدِي فَقْرِي وَفَاقَتِي
Failaika asykuu sayyidi faqrii wa faaqatii
Kepada-Mu, duhai junjunganku, aku mengadu kefakiran dan kemiskinanku

وَضَعْفِي وَقَلَّةَ حِيلَتِي
Wa dha'fii wa qillata hiilatii
Kelemahan dan ketakberdayaanku

إِلَهِي، يَنَامُ كُلُّ ذِي عَيْنٍ وَيَسْتَرِيحُ إِلَى وَطْنِهِ
Ilahii yanaamu kullu dzii 'ainin wa yastariihu ilaa wathanihi
Tuhanku, sudah tidur semua yang punya mata dan beristirahat di tempat tinggalnya

وَأَنَا وَجِلُّ الْقَلْبِ
Wa ana wajilul qalbi
Sedangkan kini hatiku bergetar

وَعَيْنَايَ تَنْتَظِرَانِ رَحْمَةَ رَبِّي
Wa 'ainaaya tantazhiraani rahmata rabbii
Dan kedua belah mataku menanti rahmat Tuhanku

فَادْعُوكَ يَا رَبِّ فَاسْتَجِبْ دُعَائِي
Fa ad'uuka yaa rabbi fastajib du'aa'i
Maka kuseru Engkau, duhai Tuhanku, perkenankan doaku

وَأَقْضِ حَاجَتِي وَأَسْرِعْ بِإِجَابَتِي

Waqdhi haajatii wasri' bi ijaabatii
Penuhi hajatku dan cepatkan ijabahku

إِلَهِي، أَنْتَظِرُ عَفْوَكَ كَمَا يَنْتَظِرُهُ الْمُذْنِبُونَ

Ilahii an tazhiru 'afwaka kamaa yantazhiruhul mudznibuuna
Tuhanku, aku menunggu ampunan-Mu seperti yang ditunggu para pendosa

وَلَسْتُ أَيْأَسُ مِنْ رَحْمَتِكَ الَّتِي يَتَوَقَّعُهَا الْمُحْسِنُونَ

Wa lastu aiasu min rahmatikal latii yatawaqqa'uhul muhsinuuna
Aku tak akan pernah putus asa dari rahmat-Mu yang dinantikan mereka yang berbuat kebajikan

إِلَهِي، أَتُحْرِقُ بِالنَّارِ وَجْهِي، وَكَانَ لَكَ مُصَلِّيًّا؟

Ilahii atuhriqu bin naari wajhii wa kaana laka musholliyan?
Tuhanku, apakah akan Kau bakar wajahku dengan neraka wajahku yang sudah rebah beribadah kepada-Mu?

إِلَهِي، أَتُحْرِقُ بِالنَّارِ عَيْنِي، وَكَانَتْ مِنْ خَوْفِكَ بَاكِئَةً؟

Ilahii atuhriqu bin naari 'ainii wa kaanat min khaufika baakiyatan?
Tuhanku, apakah akan Kau bakar dengan neraka mataku yang sudah menangis takut kepada-Mu?

إِلَهِي، أَتُحْرِقُ بِالنَّارِ لِسَانِي، وَكَانَ لِلْقُرْآنِ تَالِيًّا؟

Ilahii atuhriqu bin naari lisaanii wa kaana lil qur'aani taaliyan?
Tuhanku, apakah akan Kau bakar dengan neraka lidahku yang sudah membaca Al-Qur'an?

إِلَهِي، أَتُحْرِقُ بِالنَّارِ قَلْبِي، وَكَانَ لَكَ مُحِبًّا؟

Ilahii atuhriqu bin naari qalbii wa kaana muhibban?
Tuhanku, apakah akan Kau bakar dengan neraka hatiku yang sudah mencintai-Mu?

إِلَهِي، أَتُحْرِقُ بِالنَّارِ جِسْمِي، وَكَانَ لَكَ خَاشِعًا؟

Ilahii atuhriqu bin naari Jismii wa kaana laka khaasyi'an?
Tuhanku, apakah akan Kau bakar dengan neraka tubuhku yang sudah merendah kepada-Mu?

إِلَهِي، أَتُحْرِقُ بِالنَّارِ أَرْكَانِي، وَكَانَتْ لَكَ رُكْعًا سُجَّدًا؟

Ilahii atuhriqu bin naari arkaanii wa kaanat laka rukka'an sujjadan?

Tuhanku, apakah Kau akan bakar dengan neraka seluruh anggota badanku yang sudah rukuk dan sujud kepada-Mu?

إِلَهِي، أَمَرْتَ بِالْمَعْرُوفِ وَأَنْتَ أَوْلَى بِهِ مِنَ الْمَأْمُورِينَ

Ilahii amarta bil ma'ruufi wa anta aula bihi minal ma'muuriina

Tuhanku, Kau perintahkan kami berbuat kebaikan, padahal Engkau lebih utama daripada mereka yang diperintahkan

وَأَمَرْتَ بِصِلَةِ السُّؤَالِ وَأَنْتَ خَيْرُ الْمَسْئُولِينَ

Wa amarta bishilatis su'aali wa anta khoirul mas'uuuliina

Kau perintahkan memberi orang yang meminta, padahal Engkaulah sebaik-baik yang diminta

إِلَهِي، إِنْ عَذَّبْتَنِي فَعَبْدٌ خَلَقْتَهُ لِمَا أَرَدْتَهُ فَعَذَّبْتَهُ

Ilahii in 'adz dzabtanii Fa 'abdun khalaqtahu limaa aradtahu fa 'adz dzabtahu

Tuhanku, jika Kau siksa aku, akulah hamba yang Kau ciptakan untuk apa yang Kau kehendaki, lalu Kau siksa dia

وَإِنْ أَنْجَيْتَنِي فَعَبْدٌ وَجَدْتَهُ مُسِيئًا فَأَنْجَيْتَهُ

Wa in anjaitanii, Fa 'abdun wa jadtahu musii'an fa anjaitahu

Jika Kau selamatkan daku, akulah hamba yang Kau dapati berbuat kesalahan, lalu Engkau selamatkan

إِلَهِي، لَا سَبِيلَ لِي إِلَى الْإِحْتِرَاسِ مِنَ الذَّنْبِ إِلَّا بِعِصْمَتِكَ

Ilahii laa sabiila lii ihtiraasi minadz dzanbi bi 'ishmatika

Tuhanku, tidak ada jalan bagiku untuk melindungi diri dari dosa kecuali dengan penjagaan-Mu

وَلَا وُصُولَ لِي إِلَى عَمَلِ الْخَيْرِ إِلَّا بِمَشِيَّتِكَ

Wa laa wushuula lii ila 'amalil khairi illaa bi masyiyyatika

Tidak ada cara untuk mencapai amal yang baik kecuali dengan kehendak-Mu

فَكَيْفَ لِي بِالْإِحْتِرَاسِ مَا لَمْ تُدْرِكْنِي فِيهِ عِصْمَتُكَ؟

Fa kaifa lii bil ihtiraasi maa lam tudriknii fihi 'ishmatuka?

Bagaimana mungkin aku dapat menjaga diri jika tidak Kau sampaikan padaku
penjagaan-Mu?

إِلَهِي، سَتَرْتَ عَلَيَّ فِي الدُّنْيَا ذُنُوبًا وَلَمْ تُظْهِرْهَا

Ilahii satarta 'alayya fid dunyaa dzunuuban wa lam tuzhhirhaa

Tuhanku, Kau tutupi bagiku dosa di dunia dan tidak Engkau tampilkan

فَلَا تَفْضَحْنِي بِهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى رُؤُوسِ الْعَالَمِينَ

Falaa tafdhahnii bihaa yaumal qiyaamati 'alaa ru'uusil 'aalamiin

Maka janganlah Kau permalukan daku di hari kiamat dihadapan seluruh
penghuni alam semesta

إِلَهِي، جُودُكَ بَسَطَ أَمَلِي وَشُكْرُكَ قَبْلَ عَمَلِي

Ilahii juuduka basatha amalii, Wa syukruka qabila 'amalii

Tuhanku, kemurahan-Mu meluaskan harapanku, syukur pada-Mu menerima
amalku

فَسَرَّنِي بِلِقَائِكَ عِنْدَ اقْتِرَابِ أَجَلِي

Fa surranii bi liqaa'ika 'inda iqtiraabi ajalii

Maka bahagiakanlah daku dalam pertemuan dengan-Mu di penghujung ajalku

إِلَهِي، إِذَا شَهِدَ لِي الْإِيمَانُ بِتَوْحِيدِكَ

Ilahii idzaa syahida liyal iimaanu bi tauhiidika

Tuhanku, jika iman menjadi saksi bagiku dalam mengesakan-Mu

وَنَطَقَ لِسَانِي بِتَحْمِيدِكَ

Wa nathaqa lisaanii bi tahmiidika

Jika lidahku bergerak untuk memuji-Mu

وَدَلَّنِي الْقُرْآنُ عَلَى فَوَاضِلِ جُودِكَ

Wa dallanil qur'aanu 'alaa fawaadhili juudika

Dan jika Al-Qur'an menunjukkan kepadaku akan keutamaan anugerah-Mu

فَكَيْفَ يَنْقَطِعُ رَجَائِي بِمَوْعُودِكَ؟

Fakaifa yanqathi'u rajaa'ii bi mau'uudika?

Bagaimana mungkin hilang harapanku akan janji-Mu?

إِلَهِي، أَنَا الَّذِي قَتَلْتُ نَفْسِي بِسَيْفِ الْعِصْيَانِ

Ilahii anal ladzii qataltu nafsii bi saifil 'ishyaani

Tuhanku, akulah orang yang membunuh jiwaku dengan pedang kemaksiatan

حَتَّى اسْتَوْجَبْتُ مِنْكَ الْقَطِيعَةَ وَالْحِرْمَانَ

Hatta istaujabtu minkal qathii'ata wal hirmaani

Sehingga aku pasti memperoleh dari-Mu pemutusan dan penolakan

فَالْأَمَانَ الْأَمَانَ 3x

Fal amaan al amaana

Selamatkan daku, Selamatkan daku

هَلْ بَقِيَ لِي عِنْدَكَ وَجْهُ الْإِحْسَانِ؟

Hal baqiya lii 'indaka wajhul ihsaani?

Masihkah tersisa di sisi-Mu untukku kebaikan-Mu?

إِلَهِي، عَصَاكَ آدَمُ فَعَفَرْتَ لَهُ

Ilahii, 'ashaaka Adamu fa ghafarta lahu

Tuhanku, Adam telah melanggar (anjuran)-Mu dan Kau ampuni dia

وَعَصَاكَ خَلَقَ مِنْ ذُرِّيَّتِهِ

Wa 'ashaaka khalqun min dzurriyyatihi

Dan telah melanggar-Mu pula keturunannya

فَيَا مَنْ عَفَا عَنِ الْوَالِدِ مَعْصِيَتَهُ

Fa yaa man 'afaa 'anil waalidi ma'shiyatahu

Wahai Dia yang memaafkan ayah (Adam as) atas pelanggaranannya

أُغْفُ عَنِ الْوُلْدِ الْعُصَاةِ لَكَ مِنْ ذُرِّيَّتِهِ

U'fu 'anil wuldi 'ushaati laka min dzurriyyatihi

Maafkan juga (kami) anak (Adam as) yang bermaksiat kepada-Mu dan keturunannya

إِلَهِي، خَلَقْتَ جَنَّتَكَ لِمَنْ أَطَاعَكَ

Ilahii khalaqta jannataka liman athaa'aka

Tuhanku, Kau ciptakan surga untuk orang yang mentaati-Mu

وَوَعَدْتَ فِيهَا مَا لَا يَخْطُرُ بِالْقُلُوبِ

Wa wa'adta fiihaa maa laa yakhthuru bil quluubi

Kau janjikan didalamnya (keindahan) yang tidak tersirat dalam hati

وَنَظَرْتُ إِلَى عَمَلِي، فَرَأَيْتُهُ ضَعِيفًا يَا مَوْلَايَ

Wa nazhartu ilaa ‘amalii faraaaituhu dha’iifan yaa maulaaya

Lalu aku lihat amalku ternyata lemah sekali, duhai junjunganku

وَحَاسَبْتُ نَفْسِي فَلَمْ أَجِدْ أَنْ أَقُومَ بِشُكْرِ مَا أَنْعَمْتَ عَلَيَّ

*Wa haasabtu nafsii falam ajid an aquuma bi syukri maa an’amta
‘alayya*

Kuhisab diriku tidak mampu untuk mensyukuri nikmat yang Kau anugerahkan kepadaku

وَخَلَقْتَ نَارًا لِمَنْ عَصَاكَ

Wa khalaqta naaran liman ‘ashaaka

Kau ciptakan neraka bagi orang yang bermaksiat kepada-Mu

وَوَعَدْتَ فِيهَا أَنْكَالًا وَجَحِيمًا وَعَذَابًا

Wa wa’adta fiihaa ankaalan wa jahiiman wa ‘adzaaban

Kau janjikan didalamnya belenggu nyala api dan siksa

وَقَدْ خِفْتُ يَا مَوْلَايَ أَنْ أَكُونَ مُسْتَوْجِبًا لَهَا

Wa qad khiftu yaa maulaaya an akuuna mustaujiban lahaa

Aku takut wahai junjunganku, dipastikan masuk kedalamnya

لِكَبِيرِ جُرْأَتِي وَعَظِيمِ جُرْمِي وَقَدِيمِ إِسَاءَتِي

Li kabiiri jur’atii wa ‘azhiimi jurnii wa qadiimi isaa’atii

Karena besarnya dosaku, banyaknya kesalahanku dan lamanya kejahatanku

فَلَا يَتَعَاطَمُكَ ذَنْبٌ تَغْفِرُهُ لِي

Falaa yata’aazhamuka dzanbun taghfiruhu lii

Tak ada dosa yang terlalu besar bagi-Mu untuk Kau ampunkan bagiku

وَلَا لِمَنْ هُوَ أَعْظَمُ جُرْمًا مِنِّي لِصِغَرِ خَطَرِي فِي مُلْكِكَ

*Wa laa liman huwa a’zhamu jurman minnii li sighari khatharii fii
mulkika*

Dan bagi siapa pun yang dosanya lebih besar dariku kerana kecilnya derajatku dalam kerajaan-Mu

مَعَ يَقِينِي بِكَ وَتَوَكُّلِي وَرَجَائِي لَدَيْكَ

Ma’a yaqiinii bika wa tawakkulii wa rajaa’ii ladaika

Dengan seluruh keyakinan, kepasrahan dan harapanku pada-Mu

إِلَهِي، جَعَلْتَ لِي عَدُوًّا يَدْخُلُ قَلْبِي

Ilahii ja'alta lii 'aduwwan yadkhulu qalbii

Tuhanku, Engkau jadikan bagiku musuh yang menyusup ke dalam hatiku

وَيَحِلُّ مَحَلَّ الرَّأْيِ وَالْفِكْرَةِ مِنِّي

Wa yahillu mahallar ra'yi wal fikrati minnii

Mengambil alih posisi akal dan pikiranku

وَأَيْنَ الْفِرَارُ إِذَا لَمْ يَكُنْ مِنْكَ عَوْنٌ عَلَيْهِ؟

Wa ainal firaaru idzaa lam yakun minka 'aunun 'alaihi?

Kemanakah harus lari jika tidak ada pertolongan dari-Mu?

إِلَهِي، إِنَّ الشَّيْطَانَ فَاجِرٌ خَبِيثٌ

Ilahii innas syaythaana faajirun khabiitsun

Tuhanku, sungguh setan itu jahat dan buruk

كَثِيرُ الْمَكْرِ شَدِيدُ الْخُسُومَةِ قَدِيمُ الْعَدَاوَةِ

Katsiirul makri syadiidul khushuumati qadiimul 'adaawati

Banyak makarnya, berat permusuhannya dan lama persengketaannya

كَيْفَ يَنْجُو مَنْ يَكُونُ مَعَهُ فِي دَارٍ وَهُوَ الْمُحْتَالُ؟

Kaifa yanjuu man yakuunu ma'ahu fii daarin wa huwal muhtaalu?

Bagaimana akan selamat, orang yang berada dalam satu tempat dengannya sedang dia tertipu?

إِلَّا أَنِّي أَجِدُ كَيْدَهُ ضَعِيفًا

Alaa innii ajidu kaidahu dha'iifan

Hanya saja kudapatkan tipuannya lemah

فَإِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ وَإِيَّاكَ نَسْتَحْفِظُ

Fa iyyaaka na'budu wa iyyaaka nasta'iinu

Wa iyyaaka nastahfizhu

Kepada-Mu kami beribadah, kepada-Mu kami meminta pertolongan, serta kepada-Mu pula kami memohon penjagaan

وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

Wa laa haula wa laa quwwata illaa billaahi

Tiada daya dan upaya kecuali dengan Allah

يَا كَرِيمُ يَا كَرِيمُ يَا كَرِيمُ

Yaa kariimu yaa kariimu yaa kariimu

Wahai Yang Maha Mulia, Wahai Pemberi Karunia, Wahai Pemberi Anugerah

DOA ORANG YANG BERTAUBAT

إِلَهِي أَبْسَتْنِي الْخَطَايَا تَوْبَ مَذَلَّتِي

Ilahii, albasatniil khathaayaa tsauba madzallatii

Tuhanku, kesalahan telah menutupiku dengan pakaian kehinaan

وَجَلَّلَنِي التَّبَاعُ مِنْكَ لِبَاسَ مَسْكَنَتِي

Wa jallalanit tabaa'udu minka libaasa maskanatii

Perpisahan dari-Mu telah membungkusku dengan jubah kerendahan

وَأَمَاتَ قَلْبِي عَظِيمُ جَنَائِي

Wa amaata qalbii 'azhiimu jinaayatii

Besarnya dosaku telah mematikan hatiku

فَاحْيِهِ بِتَوْبَةٍ مِنْكَ يَا أَمَلِي وَبُغْيَتِي

Fa ahyihi bitaubatin minka yaa amalii wa bughyatii

Hidupkan aku dengan ampunan-Mu, wahai cita dan dambaku

وَيَا سُوْلِي وَمُنْيَتِي

Wa yaa su'lii wa munyatii

Wahai permohonan dan harapku

فَوَعِزَّتِكَ مَا أَجِدُ لِذُنُوبِي سِوَاكَ غَافِرًا

Fawa'izzatika maa ajidu lidzunuubii siwaaka ghaafiran

Demi keagungan-Mu, tidak kudapatkan pengampun dosaku selain-Mu

وَلَا أَرَى لِكَسْرِي غَيْرَكَ جَابِرًا

Wa laa ara li kasrii ghairaka jaabiran

Tidak kulihat penyembuh lukaku selain-Mu

وَقَدْ خَصَعْتُ بِالْإِنَابَةِ إِلَيْكَ

Wa qad khadha'tu bil inaabati ilaika

Aku pasrah berserah pada-Mu

وَعَنَوْتُ بِالْإِسْتِكَانَةِ لَدَيْكَ

Wa 'anautu bil istikaanati ladaika

Aku tunduk bersimpuh di hadapan-Mu

فَإِنْ طَرَدْتَنِي مِنْ بَابِكَ فَبِمَنْ أَلُوذُ

Fa in tharadtanii min baabika fabiman aluudzu?

Jika Kau usir aku dari pintu-Mu, maka kepada siapa lagi aku bernaung

وَإِنْ رَدَدْتَنِي عَنْ جَنَابِكَ فَبِمَنْ أَعُوذُ

Wa in radadtanii 'an janaabika fabiman a'uudzu?

Jika Kau tolak aku dari sisi-Mu, maka kepada siapa lagi aku berlindung?

فَوَا أَسَفَاهُ مِنْ خَجَلَتِي وَافْتِضَاحِي

Fawaa asafaahu min khajlatii waftidhaahii

Celaka sudah diriku lantaran rasa malu dan celaku

وَوَا لَهْفَاهُ مِنْ سُوءِ عَمَلِي وَاجْتِرَاحِي

Wawaa lahfaahu min suu'i 'amalii wajtiraahii

Malang benar aku karena kejelekan dan kejahatanku

أَسْأَلُكَ يَا غَافِرَ الذَّنْبِ الْكَبِيرِ

As'aluka yaa ghafiradz dzanbil kabiiri

Aku memohon kepada-Mu, wahai Pengampun dosa yang besar

وَيَا جَابِرَ الْعَظْمِ الْكَسِيرِ

Wayaa jaabiral 'azhmil kasiiri

Wahai yang menyembuhkan luka

أَنْ تَهَبَ لِي مُؤَبَّاتِ الْجَرَائِرِ

An tahaba lii muubiqaatil jaraa'iri

Agar Engkau menganugerahkan kepadaku penghancur dosa

وَتَسْتُرَ عَلَيَّ فَاضِحَاتِ السَّرَائِرِ

Wa tastura ‘alayya faadhihaatis saraa’iri

Dan menutupi keburukan celaku

وَلَا تُخْلِنِي فِي مَشْهَدِ الْقِيَامَةِ مِنْ بَرْدِ عَفْوِكَ وَغَفْرِكَ

Wa laa tukhlinii fii masyhadil qiyaamati min bardi ‘afwika wa ghafrika

Jangan lewatkan aku di hari kiamat dari sejuknya maaf-Mu dan ampunan-Mu

وَلَا تُعْرِنِي مِنْ جَمِيلِ صَفْحِكَ وَسِتْرِكَ

Wa laa tu’rinii min jamiili shafhika wa satrika

Jangan lepaskan aku dari indahnya maaf dan tabir-Mu (terhadap dosaku)

إِلَهِي ظِلِّ عَلَى ذُنُوبِي غَمَامَ رَحْمَتِكَ

Ilahii zhallil ‘alaa dzunuubii ghamaama rahmatika

Tuhanku, naungi dosa-dosaku dengan awan rahmat-Mu

وَأَرْسِلْ عَلَى عُيُوبِي سَحَابَ رَأْفَتِكَ

Wa arsil ‘alaa ‘uyuubii sahaaba ra’fatika

Curahi aib-aibku dengan hujan kasih-Mu

إِلَهِي هَلْ يَرْجِعُ الْعَبْدُ الْآبِقُ إِلَّا إِلَى مَوْلَاهُ

Ilahii, hal yarji’ul ‘abdul aabiqu illaa ilaa maulaahu

Tuhanku, kepada siapa lagi hamba yang lari kecuali kepada tuannya

أَمْ هَلْ يُجِيرُهُ مِنْ سَخَطِهِ أَحَدٌ سِوَاهُ

Am hal yujiiruhu min sakhatihi ahadun siwaahu

Adakah selain Dia yang melindunginya dari murka-Nya

إِلَهِي إِنْ كَانَ النَّدَمُ عَلَى الذَّنْبِ تَوْبَةً

Ilahi in kaanan nadamu ‘aladz dzanbi taubatan

Tuhanku, sekiranya sesal atas dosa itu adalah tobat

فَإِنِّي وَعِزَّتِكَ مِنَ النَّادِمِينَ

Fa innii wa’izzatika minan naadimiina

Sungguh, demi keagungan-Mu akulah golongan dari orang yang menyesal

وَإِنْ كَانَ الْإِسْتِغْفَارُ مِنَ الْخَطِيئَةِ حِطَّةً

Wa in kaanal istighfaaru minal khatii’ati hiththatan

Sekiranya istighfar itu penghapus dosa

فَإِنِّي لَكَ مِنَ الْمُسْتَغْفِرِينَ

Fa innii laka minal mustaghfiriina
Sungguh, kepada-Mu aku ini beristighfar

لَكَ الْعُتْبَىٰ حَتَّىٰ تَرْضَىٰ

Lakal 'utbaa hattaa tardhaa
Terserah pada-Mu jua (kecamlah daku sampai Kau ridha)

إِلَهِي بِقُدْرَتِكَ عَلَيَّ، تُبَّ عَلَيَّ

Ilahii biqudratika 'alayya tub 'alayya
Tuhanku, dengan kekuasaan-Mu, ampunilah aku

وَبِحِلْمِكَ عَنِّي، أَعْفُ عَنِّي

Wa bihilmika 'annii u'fu 'annii
Dengan kasih-Mu, maafkan aku

وَبِعِلْمِكَ بِي، أَرْفُقْ بِي

Wa bi'ilmika bii irfaq bii
Dengan ilmu-Mu, sayangi aku

إِلَهِي أَنْتَ الَّذِي فَتَحْتَ لِعِبَادِكَ بَاباً إِلَىٰ عَفْوِكَ سَمَّيْتَهُ التَّوْبَةَ

Ilahii antal ladzii fatahta li'ibaadika baaban ilaa 'afwika sammaitahut taubata

Tuhanku, Engkau yang membuka pintu maaf-Mu untuk hamba-hamba-Mu yang
Kau namai taubat

فَقُلْتَ «تُوبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحاً»

Faqlta tuubuu ilallaahi taubatan nashuuhun
Engkau berfirman: “Bertobatlah tobat nasuha”

فَمَا عُدْرُ مَنْ أَغْفَلَ دُخُولَ الْبَابِ بَعْدَ فَتْحِهِ

Famaa 'udzru man aghfala dukhuulal baabi ba'da fathihi
Apa halangan orang yang lalai memasuki pintu itu setelah terbuka

إِلَهِي إِنْ كَانَ قَبْحَ الذَّنْبِ مِنْ عَبْدِكَ فَلْيَحْسُنِ الْعَفْوُ مِنْ عِنْدِكَ

Ilahii in kaana qabuhadz dzanbu min 'abdika falyahsunil 'afwu min 'indika

Tuhanku, jika buruk dosa dari hamba-Mu, maka baikkanlah maaf dari sisi-Mu

إِلَهِي مَا أَنَا بِأَوَّلِ مَنْ عَصَاكَ فَتُبْتَ عَلَيْهِ

Ilahii maa ana biawwali man ‘ashaaka fatubta ‘alaihi
Tuhanku, aku bukan yang pertama melanggar-Mu dan Kau maafkan

وَتَعَرَّضَ لِمَعْرُوفِكَ فَجُدْتَ عَلَيْهِ

Wa ta’arradha lima’ruufika fajudta ‘alaihi
Dan menentang kebaikan-Mu tapi tetap Kau kasih

يَا مُجِيبَ الْمُضْطَرِّ، يَا كَاشِفَ الضُّرِّ

Yaa mujiibal mudhtharri, Yaa kaasyifadh dhurri
Wahai yang menjawab pengaduan orang yang terdesak, Wahai pelepas derita

يَا عَظِيمَ الْبِرِّ، يَا عَلِيمًا بِمَا فِي السِّرِّ، يَا جَمِيلَ السِّتْرِ

Yaa ‘azhiimal birri, Yaa ‘aliiman bimaa fis sirri, Yaa jamiilas sitri
Wahai Penabur karunia yang besar, Wahai Yang Mengetahui rahasia, Wahai Yang Paling Indah dalam menutup cela

اسْتَشْفَعْتُ بِجُودِكَ وَكَرَمِكَ إِلَيْكَ

Istasyfa’tu bijuudika wa karamika ilaika
Aku memohon pertolongan dengan karunia dan kebaikan-Mu

وَتَوَسَّلْتُ بِجَنَابِكَ وَتَرَحُّمِكَ لَدَيْكَ

Wa tawassaltu bijanaabika wa tarahhumika ladaika
Aku bertawassul dengan kemuliaan dan kasih-Mu

فَاسْتَجِبْ دُعَائِي وَلَا تُخَيِّبْ فِيكَ رَجَائِي

Fastajib du’aa’ii wa laa tukhayyib fiika rajaa’ii
Kabulkan doaku dan jangan kecewakan harapanku

وَتَقَبَّلْ تَوْبَتِي وَكَفِّرْ خَطِيئَتِي

Wa taqabbal taubatii wa kaffir khathii’atii
Terimalah tobatku dan hapuskan kesalahanku

بِمَنَّاكَ وَرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

Bimannika wa rahmatika yaa arhamar raahimiina
Dengan karunia dan rahmat-Mu, wahai yang Paling Pengasih dari segala yang mengasihi

**MUNAJAT ORANG YANG BERTAUBAT DARI IMAM ALI BIN ABI
THALIB**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillâhir-rahmânir-rahîm

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ

Allâhhumma shalli ‘alâ Muhammadin wa âli Muhammad

Ya Allah, sampaikanlah Shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi
Muhammad

لَكَ الْحَمْدُ يَا ذَا الْجُودِ وَالْمَجْدِ وَالْعُلَى

Lakal hamdu yaa dzal juudi wal majdi wal ‘ulaa

Bagi-Mu pujian, wahai pemilik kedermawanan, keagungan dan ketinggian

تَبَارَكَتْ تُعْطِي مَنْ تَشَاءُ وَتَمْنَعُ

Tabaarakta tu’tthii man tasyaa’u wa tamna’u

Mahasuci Engkau, Engkau memberi dan menahan siapa pun yang Kau
kehendaki

إِلَهِي وَخَلَّاقِي وَحِرْزِي وَمَوْلِي

Ilahii wa khallaqii wa hirzii wa mau’ili

Ya Tuhanku, Tumpuanku, Sandaranku dan Tempat berlindungku

إِلَيْكَ لَدَى الْإِعْسَارِ وَالْيُسْرِ أَفْزَعُ

Ilaika ladal i’saari wal yusri afza’u

Aku berlindung kepada-Mu dari takutnya aku akan adanya kesulitan dan
kemudahan

إِلَهِي لَئِنْ جَلَّتْ وَجَمَّتْ خَطِيئَتِي

Ilahii lain jallat wa jammât khatii’atii

Ya Tuhanku, sekiranya kesalahanku meningkat dan menumpuk

فَعَفُوكَ عَنْ ذَنْبِي أَجَلُّ وَأَوْسَعُ

Fa’afwuka ‘an dzanbii ajallu wa ausa’u

Maka maaf-Mu atas dosaku lebih besar dan lebih luas

إِلَهِي تَرَى حَالِي وَفَقْرِي وَفَاقَتِي

Ilahii taraa haalii wa faqrii wa faaqatii

Ya Tuhanku, Engkau melihat keadaanmu, kefakiranku dan kekuranganku

وَأَنْتَ مُنَاجَاتِي الْخَفِيَّةَ تَسْمَعُ

Wa anta munaajaatiyal khafiyyata tasma'u

Dan Engkau mendengar munajatku yang samar-samar

إِلَهِي فَلَا تَقْطَعْ رَجَائِي وَلَا تُزِغْ فُؤَادِي

Ilahii falaa taqtha' rajaa'ii walaa tuzigh fu'aadii

Ya Tuhanku, janganlah Kau putus harapanku dan janganlah Kau simpangkan hatiku

فَلِي فِي سَيْبِ جُودِكَ مَطْمَعٌ

Falii fii saibi juudika mathma'un

Aku masih menginginkan curahan kemurahan-Mu

إِلَهِي لَئِنْ خَيَّبْتَنِي أَوْ طَرَدْتَنِي

Ilahii la'in khoyyabtanii at tharadtanii

Tuhanku, jika Kau kecewakan aku atau Kau usir aku

فَمَنْ ذَا الَّذِي أَرْجُو وَمَنْ ذَا أُشَقِّعُ

Faman dzaal ladzii arjuu wa man dzaa usyaffi'u

Maka siapa yang dapat kuharap dan kumintai tolong

إِلَهِي أَجِرْنِي مِنْ عَذَابِكَ

Ilahii ajirnii min 'adzaabika

Tuhanku, selamatkan aku dari siksa-Mu

إِنِّي أَسِيرٌ ذَلِيلٌ خَائِفٌ لَكَ أَخْضَعُ

Innanii asiirun dzaliilun khaa'ifun laka akhdha'u

Sungguh aku tawanan yang hina lagi takut dan tunduk kepada-Mu

إِلَهِي فَأَنْسِنِي بِتَلْقِينِ حُجَّتِي

Ilahii fa aanisnii bi talqiini hujjatii

Tuhanku, hiburilah aku dengan bantuan hujjah penolongku

إِذَا كَانَ لِي فِي الْقَبْرِ مَثْوًى وَمَضَجٌ
Idzaa kaana lii fil qabri matswan wa madhja'un
Bila aku telah terbaring dan berada di dalam kubur

إِلَهِي لَئِنْ عَذَّبْتَنِي أَلْفَ حِجَّةٍ
Ilahii la'in 'adz-dzabtanii alfa hijjatin
Tuhanku, sekiranya Engkau menyiksaku seribu tahun

فَحَبْلُ رَجَائِي مِنْكَ لَا يَتَقَطَّعُ
Fa hablu rajaa'ii minka laa yataqaththa'u
Maka tali harapanku tak akan terputus

إِلَهِي أَذِقْنِي طَعْمَ عَفْوِكَ
Ilahii adziqnii tha'ma 'afwika
Tuhanku, berilah aku manisnya maaf-Mu

يَوْمَ لَا بَنُونَ وَلَا مَالٌ هُنَالِكَ يَنْفَعُ
Yauma laa banuuna wa laa maalun hunaalika yanfa'u
Pada hari dimana anak dan harta tidak akan bermanfaat

إِلَهِي لَئِنْ لَمْ تَرَ عَنِّي كُنْتُ ضَالًّا
Ilahii la'in lam tar'anii kuntu dhaa'i'an
Tuhanku, sekiranya Engkau tidak menjagaku maka aku akan tersesat

وَإِنْ كُنْتُ تَرَ عَانِي فَلَسْتُ أَضَيِّعُ
Wa in kunta tar'aanii falastu udhayya'u
Namun jika Engkau menjagaku, maka aku tidak akan tersesat

إِلَهِي إِذَا لَمْ تَعْفُ عَنْ غَيْرِ مُحْسِنٍ
Ilahii idzaa lam ta'fu 'an ghairi muhsinin
Tuhanku, sekiranya Engkau tidak mengampuni kecuali orang yang berbuat kebaikan

فَمَنْ لِمُسِيءٍ بِالْهَوَى يَتَمَتَّعُ
Faman limusii'in bil hawaa yatamatta'u
Maka kepada siapa gerangan orang yang mengikuti hawa nafsunya meminta ampunan

إِلَهِي لَيْنٌ فَرَّطْتُ فِي طَلَبِ التَّقَى

Ilahii la'in far-rathtu fii thalabit tuqan

Tuhanku, sekiranya aku lalai dalam mencari ketakwaan

فَهَا أَنَا إِثْرَ الْعَفْوِ أَقْفُو وَاتَّبَعُ

Fahaa ana itsral 'afwi aqfuu wa atba'u

Maka setelah memohon maaf, aku berusaha mengikuti (petunjuk yang benar)

إِلَهِي لَيْنٌ أَخْطَأْتُ جَهْلًا

Ilahii la'in akhtha'tu jahlan

Tuhanku, sekiranya karena kebodohanku aku berbuat kesalahan

فَطَالَمَا رَجَوْتُكَ حَتَّى قِيلَ مَا هُوَ يَجْزَعُ

Fathaalamaa rajautuka hattaa qiila maa huwa yajza'u

Maka aku senantiasa berharap pada-Mu hingga aku disebut sebagai manusia yang tidak berputus asa

إِلَهِي ذُنُوبِي بَدَّتِ الطُّودَ وَاعْتَاتَتْ

Ilahii dzunuubii badz-dzatith thauda wa'talat

Tuhanku, sesungguhnya dosa-dosaku sebesar dan setinggi gunung

وَصَفْحُكَ عَنْ ذَنْبِي أَجَلٌ وَارْفَعُ

Wa shofhuka 'an dzanbii ajallu wa arfa'u

Namun ampunan-Mu atas dosaku lebih besar dan lebih tinggi

إِلَهِي يُنَجِّي ذِكْرُ طَوْلِكَ لَوْ عَتَيْ

Ilaahii yunah-hii dzikru thaulika lau'atii

Tuhanku, mengingat nikmat-Mu menghilangkan gundah gulanaku

وَذِكْرُ الْخَطَايَا الْعَيْنَ مِنِّي يُدَمِّعُ

Wa dzikrul khathaayaal 'aina minnii yudammi'u

Mataku menangis ketika mengingat berbagai kesalahan

إِلَهِي أَقْلِنِي عَثْرَتِي وَامْحُ حَوْبَتِي

Ilahii aqilnii 'atsratii wamhu haubatii

Tuhanku, maafkanlah ketergelinciranku dan hilangkanlah deritaku

فَإِنِّي مُقِرُّ خَائِفٌ مُتَضَرِّعٌ

Fa innii muqirrun khaa'ifun mutadhar-ri'un

Sungguh aku mengakui dosa lagi takut serta tunduk (pada-Mu)

إِلَهِي أَنِلْنِي مِنْكَ رَوْحاً وَرَاحَةً

Ilahii anilnii minka rauhan wa raahatan

Tuhanku, berilah aku kedamaian dan kebahagiaan dari sisi-Mu

فَلَسْتُ سِوَى أَبْوَابِ فَضْلِكَ أَقْرَعُ

Falastu siwaa abwaabi fadhlika aqra'u

Aku tidak pernah mengetuk selain pintu karunia-Mu

إِلَهِي لَئِنْ أَقْصَيْتَنِي أَوْ أَهَنْتَنِي

Ilahii la'in aqshaitanii au ahantanii

Tuhanku, jika Kau jauhkan aku atau Kau hina aku

فَمَا حِيلَتِي يَا رَبِّ أَمْ كَيْفَ أَصْنَعُ

Fa maa hiilatii yaa rabbi am kaifa asna'u

Maka apa jalan keluar bagiku dan apa yang dapat kulakukan

إِلَهِي حَلِيفُ الْحُبِّ فِي اللَّيْلِ سَاهِرٌ

Ilahii haliiful hubbi fil laili saahirun

Tuhanku, orang yang mabuk cinta begadang di waktu malam

يُنَاجِي وَيَدْعُو وَالْمُغْفَلُ يَهْجَعُ

Yunaajii wa yad'uu wal mughaffalu yahja'u

Ia bermunajat dan berdoa, sedangkan orang yang lalai lelap dalam tidur

إِلَهِي وَهَذَا الْخَلْقُ مَا بَيْنَ نَائِمٍ وَمُنْتَبِهٍ فِي لَيْلِهِ يَتَضَرَّعُ

*Ilahii, wa hadzal khalqu maa baina naa'imin wa muntabihin fii lailihi
yatadharra'u*

Tuhanku, manusia ada yang tidur dan ada pula yang terjaga, namun ia (hamba-Mu) di waktu malamnya justru merendah tunduk (di hadapan-Mu)

وَكُلُّهُمْ يَرْجُو نَوَالَكَ

Wa kulluhum yarjuu nawaalaka

Mereka semua mengharapkan karunia-Mu

رَاجِياً لِرَحْمَتِكَ الْعُظْمَى وَفِي الْخُلْدِ يَطْمَعُ

Raajiyan lirazmatikal ‘uzhmaa wa fil khuldi yathma’u

Juga mengharapkan rahmat-Mu yang besar serta mendambakan surga yang kekal

إِلَهِي يُمَنِّينِي رَجَائِي سَلَامَةً

Ilahii yuman-nini rajaa’ii salaamatan

Tuhanku harapanku membangkitkan keselamatan

وَقُبْحُ خَطِيئَاتِي عَلَيَّ يُشْنَعُ

Wa qubhu khathii’aatii ‘alayya yusyan-ni’u

Namun buruknya kesalahanku terus mengecamku

إِلَهِي فَإِنْ تَعَفَّوْا فَعَفَّوْكَ مُنْقِذِي

Ilahii fa’in ta’fuu fa ‘afwuka munqidzii

Tuhanku sekiranya Engkau memaafkan maka maaf-Mu menyelamatkan

وَالْأَفْبَالُ الذَّنْبِ الْمُدْمِرِ أَصْرَعُ

Wa illa fa bidzdzanbil mudammiri ushra’u

Bila tidak, maka aku dibinasakan oleh dosa yang berat

إِلَهِي بِحَقِّ الْهَاشِمِيِّ مُحَمَّدٍ

Ilahii, bi haqqil hasyimiyyi Muhammadin

Tuhanku, demi kedudukan Nabi Muhammad saw, putra bani Hasyim

وَحُرْمَةِ أَطْهَارٍ هُمْ لَكَ خُضَّعُ

Wa hurmati athhaarin hum laka khudhdha’un

Dan demi kemuliaan manusia-manusia suci yang tunduk pada-Mu

إِلَهِي بِحَقِّ الْمُصْطَفَى وَابْنِ عَمِّهِ

Ilahii bi haqqil Musthafaa wabni ‘ammihi

Tuhanku, demi kedudukan Al-Musthafa (Rasulullah saw) dan putra pamannya (Imam Ali as)

وَحُرْمَةِ أَبْرَارٍ هُمْ لَكَ خُشَّعُ

Wa hurmati abraarin humu laka khusysya’un

Dan demi kemuliaan orang-orang baik yang patuh pada-Mu

إِلَهِي فَأَنْشِرْنِي عَلَى دِينِ أَحْمَدٍ
Ilahii fa ansyirnii ‘alaa diini Ahmadin

Tuhanku, bangkitkanlah aku dalam keadaan mengikut agama Nabi Muhammad
Saw

مُنِيْبًا تَقِيًّا قَانِتًا لَكَ أَخْضَعُ
Muniiban taqiyyan qaanitan laka akhdha’u

Dengan bertobat, bertakwa, dan tunduk pada-Mu

وَلَا تَحْرِمْنِي يَا إِلَهِي وَسَيِّدِي
Wa laa tahrinnii yaa ilahii wa sayyidi

Wahai Tuhanku dan Junjunganku, jangan Kau cegah aku

شَفَاعَتُهُ الْكُبْرَىٰ فَذَاكَ الْمُشَفَّعُ
Syafaa’atahul kubraa fadzaakal musyaffa’u

Dari syafaatnya yang besar karena beliau (Saw) berhak memberikannya

وَصَلِّ عَلَيْهِمْ مَا دَعَاكَ مُوَحِّدٌ
Wa sholli ‘alaihim maa da’aaka muwahhidun

Sampaikan Shalawat pada mereka selama masih ada orang yang bertauhid
berdoa kepada-Mu

وَنَاجَاكَ أَخْيَارُ بَبَابِكَ رُكَّعٌ
Wa naajaaka akhyaarun bi baabika rukka’un

Dan selama ada orang-orang yang baik tunduk di depan pintu-Mu

Keduabelas: Shalat 8 rakaat

Rasulullah saw bersabda, “Barangsiapa yang shalat pada malam kedua puluh tiga Ramadhan, 8 rakaat (empat salam). Usai membaca al-Fatihah, membaca surah yang ringan yang mengamalkannya akan dikabulkan doanya bersama orang yang dia mohonkan.”

Hari Keduapuluh Tiga

Kita juga harus menghormati siang hari malam al-Qadar dan menyibukkan diri dengan ibadah, membaca al-Quran, dan doa, karena dalam beberapa hadis yang mu'tabar disebutkan bahwa siang hari malam al-Qadar adalah seperti malamnya.

Membaca doa harian Ramadhan (hari keduapuluh tiga)

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas ra dari Nabi saw : “Yang membaca doa ini maka dia akan melewati shirat seperti kilat bersama para Nabi, syuhada dan sholihin”

اللَّهُمَّ اغْسِلْنِي فِيهِ مِنَ الذُّنُوبِ وَ طَهِّرْنِي فِيهِ مِنَ الْعُيُوبِ وَ اَمْتَحِنْ
قَلْبِي فِيهِ بِتَقْوَى الْقُلُوبِ يَا مُقِيلَ عَثَرَاتِ الْمُذْنِبِينَ

*Allahummaghsilni fihi minadz dzunuubi wa thoh-hirni fihi minal ‘uyubi
warn tahin qolbi fihi bitaqwal qulubiya muqila ‘atsardtil mudznibina.*

”Ya Allah, bersihkanlah aku di bulan ini dari dosa-dosa, sucikanlah diriku dari segala aib. Ujilah hatiku dengan ketakwaan, Wahai Penghapus kesalahan orang-orang yang berdosa”

Malam Jum'at terakhir bulan Ramadhan

Sayyid Ibnu Thawus dan Syekh Shaduq ra meriwayatkan dari Jabir bin Abdillah Anshari ra bahwa ia berkata, “Aku pernah bertamu ke rumah Rasulullah saw pada malam terakhir Jumat terakhir bulan Ramadhan. Ketika melihatku, beliau berkata, Wahai Jabir, malam ini adalah Jumat terakhir bulan Ramadhan ini. Maka, ucapkanlah selamat tinggal kepadanya dan ucapkanlah

اللَّهُمَّ لَا تَجْعَلْهُ آخِرَ الْعَهْدِ مِنْ صِيَامِنَا إِيَّاهُ فَإِنْ جَعَلْتَهُ، فَاجْعَلْنِي
مَرْحُومًا وَلَا تَجْعَلْنِي مَحْرُومًا

Ya Allah, jangan jadikan bulan ini bulan Ramadhan terakhir bagi puasa kami.

Jika Engkau menjadikannya seperti itu, maka jadikanlah aku orang yang dikasihani dan jangan jadikan aku orang yang terhalangi.

Sesungguhnya orang yang membaca doa ini pada malam ini, ia akan mendapatkan salah satu dari dua keutamaan ini: ia akan sampai kepada bulan Ramadhan mendatang atau mendapatkan rahmat dan ampunan Ilahi yang tak terhingga.'

Hari Jum'at terakhir bulan Ramadhan

Hari Quds Sedunia (Bahasa Arab: **يوم القدس العالمي**) adalah hari Jum'at terakhir di bulan Ramadhan, hari dimana diadakan demonstrasi terhadap rezim

Zionis Israel yang diadakan diberbagai negara. Di sebagian negara karena polisi setempat tidak memberi ijin untuk mengadakan aksi protes pada hari Jum'at, maka aksi itu diadakan pada hari lain^[1] atau hanya diadakan seminar-seminar tentangnya.

Pada beberapa bulan setelah kemenangan Revolusi Islam Iran, pada 16 Murdad 1358 (13 Ramadhan 1399 H) dinamakan dengan hari dukungan kepada Palestina dalam pesan yang disampaikan oleh Imam Khomeini.

Dari sisi bahwa akhir bulan Ramadhan di berbagai negara berbeda, jika hari terakhir bulan Ramadhan di Iran pada hari Jumat atau hari Sabtu, maka hari Quds dilaksanakan seminggu lebih cepat sehingga terjadi koordinasi dengan negara-negara lain.

Hari Quds adalah hari kebangkitan dan hari persatuan kaum Muslimin dalam menghadapi musuh dan tidak terbatas kepada al-Quds dan Palestina.

Sejarah

Pendudukan Palestina sejak awal tahun 1948, menjadi pusat perhatian mayoritas ulama sedunia, khususnya Syiah. Mereka dengan kepekaan yang tinggi berusaha untuk menyelesaikan masalah ini. Warga Palestina menamakan sebuah hari dengan nama hari Palestina bertepatan dengan kemenangan perang Kiramah atas Israel pada bulan Oktober, namun tidak terlalu banyak disambut. Salah satu pilar perjuangan Imam Khomeini semenjak awal perjuangan itu ditujukan untuk memerdekakan Palestina dan tidak mengakui upaya pendudukan atas Palestina. Setelah Revolusi Islam Iran mencapai kemenangannya, Iran memutuskan hubungan diplomatik dengan Israel dan membuka kedutaan Palestina di Iran. Dengan dimulainya babak baru penyerangan Israel terhadap Libanon Selatan, Imam Khomeini pada 16 Murdad 1358 bertepatan dengan 13 Ramadhan 1399 mengeluarkan pernyataan resmi bahwa hari Jumat terakhir pada bulan Ramadhan ditetapkan sebagai hari al-Quds.

Bismillahi Rahmanir Rahim

Saya selama beberapa tahun telah memperingatkan kepada umat Islam terkait ancaman Rezim Zionis Israel. Kini Israel dengan buas menyerang saudara-saudara kita di Palestina serta Libanon Selatan. Untuk memberantas pejuang Palestina, Israel tak segan-segan membombardir rumah-rumah warga. Saya meminta seluruh umat Islam dunia untuk menjadikan hari Jumat terakhir bulan Ramadhan - yang termasuk malam-malam Lailatul Qadar dan juga dapat menjadi penentu nasib bangsa Palestina - sebagai Hari Quds dan mengumumkan solidaritas internasional umat Islam dalam mendukung hak-hak legal bangsa Palestina. Saya berdoa semoga kaum Muslimin mencapai kemenangan atas orang kafir. ^[2]

Peringatan Hari Al-Quds

Lebih dari 80 negara Islam dan non-Islam melancarkan demonstrasi sebagai bentuk solidaritas untuk menyuarkan pembebasan al-Quds dari tangan Rezim Zionis. ^[3]

Di antara negara-negara itu adalah Malaysia, India, Singapura, Indonesia, Turki, Amerika, Kanada, Norwegia, Azerbaijan, Sudan, Inggris, Bahrain, Bosnia, Herzegovina, Tunisia, Pakistan, Australia, Jerman, Rumania, Kuwait, Spanyol, Afrika Selatan, Swedia, Venezuela, Albania, Yaman dan Yunani. ^[4]

Berbagai kantor berita Barat mengambil sikap diam atau memberitakan dengan menggunakan pemilihan kata-kata seperti ribuan orang atau puluhan ribu orang ikut demonstrasi hari Quds dalam menyiarkan demonstrasi hari Quds. Mereka menunjukkan ketertindasan orang-orang Israel memilih isi orasi presiden Iran yang biasanya disampaikan di Teheran atau menyampaikan laporan tentang pembagian game komputer anti zionis. Di Iran, sebelum salat Jumat, demonstrasi terjadi di berbagai tempat baik di kota maupun di desa dan setelah para demonstran itu mengeluarkan pernyataan sikap mereka menghadiri shalat Jum'at. Peringatan terpenting hari al-Quds berada di Teheran dengan dihadiri oleh berbagai macam lapisan masyarakat baik dari kalangan politik maupun kalangan biasa

Hari Quds dalam Perspektif Imam Khomeini

- "Hari Quds adalah hari sedunia, bukan hari yang dikhususkan untuk al-Quds. Tapi hari orang-orang tertindas dalam menghadapi para arogan, hari perlawanan rakyat-rakyat terhadap tekanan Amerika dan Non Amerika yang dzalim, hari di mana kaum tertindas harus memiliki senjata untuk menyungkurkan para mustakbirin di muka bumi". ^[5]
- "Hari Quds bukan hanya hari Palestina, tapi adalah hari Islam, hari pemerintahan Islam. Hari dimana Republik Islam harus tegak di seluruh dunia. Hari dimana kekuatan-kekuatan dunia tidak lagi menguasai negara-negara Islam. Saya meyakini bahwa hari Quds adalah hari Islam dan Rasulullah, hari dimana kita semua harus siap dan manusia harus mengeluarkan diri dari keterasingannya dan dengan segala kekuatan harus dikerahkan untuk menghadapi rezim asing". ^[6]
- "Hari Quds adalah hari peringatan kepada semua kekuatan adidaya bahwa mereka tidak lagi dapat mendominasi Islam. Hari Quds hari kehidupan Islam". ^[7]
- "Hari Quds adalah hari Islam, dan salah satu mobilisasi umum kaum Muslimin. Saya berharap bahwa hal ini merupakan tonggak untuk membentuk partai mustadafin di seluruh dunia". ^[8]
- "Apabila Umat Islam tidak bangkit dan tidak mengetahui kewajibannya, apabila ulama Islam tidak merasa bertanggung jawab dan tidak melawan, apabila Islam hakiki yang akan memunculkan persatuan dan kesatuan seluruh kalangan kaum Muslimin di semua negara-negara Islam jatuh ke

tangan agen-agen asing dan berada dibawah panji-panji penjajah, maka masa depan masyarakat Islam akan suram, pilar Islam dan hukum-hukum al-Quran akan menemui kehancuran".^[9]

- "Alangkah baiknya dan bahkan wajib jika sebagian dari kewajiban-kewajiban syar'i seperti zakat dan sedekah-sedekah lain dikhususkan untuk orang-orang yang berjihad di jalan Allah ini... dan membantu mereka dengan segala fasilitas dan kemampuan yang ada adalah merupakan suatu kewajiban".^[10]

Ayatullah Khamenei

- "Yang terpenting adalah dunia Islam tidak melupakan masalah Palestina... Amerika, negara-negara yang angkuh dan pendukung setia Zionis memaksakan kaum Muslimin supaya melupakan masalah Palestina, namun masyarakat Islam dan Iran tidak boleh melupakan masalah Palestina."
- "Di Palestina sendiri, api suci perlawanan tidak boleh padam. Para pemuda dan kaum wanitanya berjuang di negara mereka dalam menghadapi rezim Zionis. Tentang perundingan lembaga-lembaga Internasional yang diadakan dalam upaya untuk mencapai perdamaian Palestina atau atas nama Palestina dengan membuat tribun-tribun maka hal itu tidaklah akan menyelesaikan masalah. Dukungan masyarakat dunia Islam dari perlawanan secara nyata dan khusus rakyat Palestina didalam negeri, keduanya akan menyelesaikan masalah dan kepala musuh utama Palestina akan terjungkal ketanah."
- "Peringatilah hari al-Quds dan jika publikasi dunia memberitakannya, mereka yang berada di penjara Palestina akan memahami niat tulus dan jujur Anda sehingga mereka akan memiliki kekuatan untuk bertahan. Orang-orang yang berada dibalik jeruji tahanan Palestina tidak boleh merasa sendirian dan harus bertahan. Para wanita dan laki-laki yang berada di jalur Gaza tempat pendudukan dan selalu diusik oleh pihak Zionis harus merasakan dukungan Anda sehingga mereka akan mampu bertahan. Pemerintah tentu saja memiliki tanggung jawab tersendiri dalam hal ini."
- "Terus terang saya mengumumkan bahwa setiap pemuda Palestina yang dibantai dan setiap keluarga Palestina yang kehilangan pelindungnya dan syahid, maka sesungguhnya Presiden dan pemerintahan Amerika terlibat langsung dengan pembantaian ini."
- "Masalah Palestina tidak memiliki solusi kecuali satu dan hal itu adalah pembentukan negara Palestina di seluruh tanah Palestina."
- "Setiap inci dari tanah Palestina adalah satu jengkal dari rumah Kaum Muslimin. Kedaulatan dari yang bukan kedaulatan Palestina dan bukan

kedaulatan Palestina dan kedaulatan kaum Muslimin atas negara Palestina, kedaulatan Zionis. Perkataan kami sama dengan apa yang dikatakan oleh Imam Khomeini: 'Israel harus dihapus dari peta dunia', perkara ini bukan perkara sentimen memerangi Yahudi, perkara ini adalah perkara pencaplokan rumah-rumah Kaum Muslimin. ^[11]

Tujuan diadakan hari Quds

- Tujuan terpenting hari Quds menurut perspektif Rahbar bisa dijelaskan dalam beberapa poin penting: ^[12]
- Hari Quds sebagai simbol perlawanan barisan kaum mustadhafin melawan kaum mustakbirin.
- Hari yang ketika orang-orang Palestina merasa bahwa semua negara mendukung perjuangan mereka.
- Hari disuntikkannya darah atas umat Islam
- Hari ketika masyarakat diberbagai negara secara langsung menyuarakan suara-suara mereka tanpa melalui perantara pejabat dan lembaga resmi
- Hari ketika Iran menjadi teladan bagi masyarakat-masyarakat dinegara lain
- Hari untuk menjaga keamanan negara dan mempertahankan keberhasilan yang sudah dicapai revolusi Islam."

Tokoh-tokoh Lain

Sayyid Hasan Nasrullah, Sekretaris Jenderal Hizbullah terkait dengan hari al-Quds dalam ceramahnya berkata: "Skala prioritas harus dibuat untuk menghadapi Zionis. Jika semenjak awal sudah dilakukan hal ini, kita tidak akan mencapai apa-apa yang telah kita capai pada hari ini (berupa kegagalan)... Apabila seperlima saja dari anggaran yang dipakai oleh negara-negara Arab dalam memerangi Iran dan Syiah phobia digunakan untuk perjuangan Palestina, maka Palestina sudah merdeka semenjak dahulu." ^[13]

Catatan Kaki

1. Site Syahid Awini.
2. Shahifah Imām, jld. 9, hlm. 267.
3. Syabake Khabar.
4. Khabar Guzari Tasnim.
5. Shahifah Imām, jld. 9, hlm. 277.
6. Shahifah Imām, jld. 9, hlm. 278.
7. Shahifah Imām, jld. 9, hlm. 277.
8. Shahifah Imām, jld. 9, hlm. 28.
9. Shahifah Imām, jld. 9, hlm. 488.
10. Shahifah Nur, jld. 2, hlm. 199.
11. Site Hauzah.
12. Site Ayatullah Khamenei.
13. Sukhanrani Ruze Quds, Beirut, 2013.

Malam Keduapuluh Sembilan

Shalat dua rakaat dengan membaca surah al-Fatihah dan dua puluh kali surah al-Ikhlâs pada setiap rakaat. maka dia termasuk orang yang dirahmati dan diangkat derajatnya pada tempat yang mulia ”

Membaca doa dibawah ini pada malam ini

يَا مُكَوِّرَ اللَّيْلِ عَلَى النَّهَارِ، وَمُكَوِّرَ النَّهَارِ عَلَى اللَّيْلِ، يَا عَلِيمُ يَا
حَكِيمُ يَا رَبَّ الْأَرْبَابِ وَسَيِّدَ السَّادَاتِ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ يَا أَقْرَبَ إِلَيَّ مِنْ
حَبْلِ الْوَرِيدِ،

Wahai yang Memasukkan malam ke dalam siang dan yang Memasukkan siang ke dalam malam, wahai yang Maha Mengetahui, wahai yang Mahabijaksana, wahai Tuhan seluruh tuhan dan Tuan semua tuan, tiada Tuhan (sejati selain Engkau, wahai yang Lebih Dekat kepadaku daripada urat nadi,

يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ،

ya Allah, ya Allah, ya Allah,

لَكَ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى، وَالْأَمْثَالُ الْعُلْيَا، وَالْكَبَرِيَاءُ وَالْأَلَاءُ أَسْأَلُكَ أَنْ
تُصَلِّيَ عَلَيَّ مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ،

hanya bagi-Mu asma-asma yang baik, seluruh perumpamaan yang tinggi, kebesaran, dan karunia. Aku mohon pada-Mu agar Kaulimpahkan shalawat atas Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad,

وَأَنْ تَجْعَلَ اسْمِي فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ فِي السُّعْدَاءِ، وَرُوحِي مَعَ الشُّهَدَاءِ،
وَإِحْسَانِي فِي عِلِّيِّينَ، وَإِسَاءَتِي مَغْفُورَةً، وَأَنْ تَهَبَ لِي يَقِيناً تُبَاشِرُ بِهِ
قَلْبِي، وَإِيمَاناً يُذْهِبُ الشَّكَّ عَنِّي، وَتُرْضِيَنِي بِمَا قَسَمْتَ لِي،

menjadikan namaku pada malam ini di antara orang-orang yang berbahagia, ruhku bersama para syahid, kebajikanmu di surga Illiyin, dan kejelekanku terampuni, menganugerahkan padaku keyakinan yang dengannya Kau awasi kalbuku dan keimanan yang dapat menyirnakkan keraguan dariku, dan merelakanku terhadap apa yang telah tentukan bagiku.

وَاتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً، وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ الْحَرِيقِ،

Berikanlah kepada kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, lindungilah kami dari siksa api neraka yang membakar,

وَارْزُقْنِي فِيهَا ذِكْرَكَ وَشُكْرَكَ وَالرَّغْبَةَ إِلَيْكَ وَالْإِنَابَةَ وَالتَّوْبَةَ
. وَالتَّوْفِيقَ لِمَا وَقَفْتَ لَهُ مُحَمَّدًا وَآلَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَيْهِمْ

dan anugerahkan padaku di malam ini untuk mengingat-Mu, bersyukur kepada-Mu, merindukan-Mu, kerbali kepada-Mu, bertaubat, dan taufik (untuk menggapai) apa yang (telah digapai oleh) Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad dengan taufik-Mu.

Hari Keduapuluh Sembilan

Membaca doa harian Ramadhan (hari duapuluh Sembilan)

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas ra dari Nabi saw : “Yang berdoa dengan doa ini akan dibangun untuknya sebuah kota di surga yang terbuat dari emas dan perak dan zamrud serta permata.”

اللَّهُمَّ غَشِّنِي فِيهِ بِالرَّحْمَةِ وَارْزُقْنِي فِيهِ التَّوْفِيقَ وَ الْعِصْمَةَ وَ طَهِّرْ
قَلْبِي مِنْ غَيَاحِبِ التُّهْمَةِ يَا رَحِيمًا بِعِبَادِهِ الْمُؤْمِنِينَ

*Allâhumma ghosy-syini fihî bir rohmati war zuqni fihit-taufiqo wal ‘ishmata
wa thoh-hir qolbi min ghoyahibit tuhamatiya ro’ufan biibadihil mu’minina.*

“Ya Allah, limpahkanlah aku di bulan ini dengan rahmat-Mu, anugerahkanlah aku taufik dan penjagaan-Mu. Sucikanlah hatiku dari benih-benih kebencian,
Wahai Yang Maha Pengasih terhadap hamba-hamba-Nya yang beriman”

Malam Ketigapuluh

Pada malam ketiga puluh Ramadhan. Rasulullah saw keluar dari kota Mekah menuju Hunain untuk berperang.

Shalat dua belas rakaat dengan membaca surah al-Fatihah dan dua puluh kali surah al-Ikhlâs pada setiap rakaat. Selesai melaksanakan shalat, membaca shalawat untuk Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad sebanyak seratus kali. maka dia akan wafat dalam keadaan *khusnul khotimah*.

Membaca doa dibawah ini pada malam ini

الْحَمْدُ لِلَّهِ لَا شَرِيكَ لَهُ، الْحَمْدُ لِلَّهِ كَمَا يَنْبَغِي لِكَرَمِ وَجْهِهِ وَعِزِّ جَلَالِهِ
وَكَمَا هُوَ أَهْلُهُ،

Segala puji bagi Allah yang tiada sekutu bagi-Nya. Segala puji bagi Allah sebagaimana layaknya bagi kemurahan Zat-Nya dan kemuliaan kagungan-Nya, serta sebagaimana Ia pantas untuk itu.

يَا قُدُّوسُ يَا نُورُ يَا نُورَ الْقُدُسِ، يَا سُبُّوحُ يَا مُنْتَهَى التَّسْبِيحِ، يَا
رَحْمَنُ يَا فَاعِلَ الرَّحْمَةِ، يَا اللَّهَ يَا عَلِيمُ يَا كَبِيرُ، يَا اللَّهَ يَا لَطِيفُ يَا
جَلِيلُ، يَا اللَّهَ يَا سَمِيعُ يَا بَصِيرُ،

Wahai yang Mahakudus, Wahai Cahaya, wahai Cahaya kesucian, wahai yang Mahasuci, wahai Puncak segala tasbih, wahai yang Maha Pengasih, wahai Pencipta rahmat, ya Allah, wahai yang Maha Mengetahui, wahai yang Mahabesar, ya Allah, wahai yang Mahalembut, wahai yang Mahaagung, ya Allah, wahai yang Maha Mendengar, wahai yang Maha Melihat,

يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ،

Ya Allah, ya Allah, ya Allah,

لَكَ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى، وَالْأَمْثَالُ الْعُلْيَا، وَالْكَبرِيَاءُ وَالْأَلَاءُ، أَسْأَلُكَ أَنْ
تُصَلِّيَ عَلَيَّ مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ وَأَهْلِ بَيْتِهِ،

hanya bagi-Mu asma-asma yang baik, seluruh perumpamaan yang tinggi, kebesaran, dan karunia. Aku mohon pada-Mu agar Kau curahkan shalawat atas Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad,

وَأَنْ تَجْعَلَ اسْمِي فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ فِي السُّعْدَاءِ، وَرُوحِي مَعَ الشُّهَدَاءِ،
وَإِحْسَانِي فِي عِلِّيِّينَ، وَإِسَاءَتِي مَغْفُورَةً، وَأَنْ تَهَبَ لِي يَقِينًا تُبَاشِرُ بِهِ
قَلْبِي، وَإِيمَانًا يُذْهِبُ الشَّكَّ عَنِّي، وَتَرْضِيَنِي بِمَا قَسَمْتَ لِي،

menjadikan namaku di malam ini di antara orang-orang yang berbahagia, ruhku bersama para syahid, kebbaikanku di surga 'Illyin, dan kejelekanku terampuni, menganugerahkan padaku keyakinan yang dengannya Kauawasi kalbuku dan

keimanan yang dapat menyirnakkan keraguan dariku, dan merelakanku terhadap apa yang telah Kautentukan bagiku.

وَأَتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً، وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ الْحَرِيقِ،
وَارْزُقْنِي فِيهَا ذِكْرَكَ وَشُكْرَكَ وَالرَّغْبَةَ إِلَيْكَ وَالْإِنَابَةَ وَالتَّوْبَةَ
. وَالتَّوْفِيقَ لِمَا وَفَّقْتَ لَهُ مُحَمَّدًا وَآلَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَيْهِمْ

Berikanlah kepada kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, lindungilah kami dari siksa api neraka yang membakar, dan anugerahkanlah padaku di malam ini untuk mengingat-Mu, bersyukur pada-Mu, merindukan-Mu, kembali kepada-Mu, bertaubat, dan taufik (untuk menggapai) apa yang (telah digapai oleh) Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad dengan taufik-Mu.

ETIKA MENINGGALKAN PERJAMUAN ILAHI

Pentingnya etika meninggalkan perjamuan Ilahi pada bulan Ramadhan sangatlah penting. Dalam hal ini, orang berpuasa seyogianya mengoreksi dirinya sendiri.

Orang yang berpuasa hendaknya mengoreksi dirinya sendiri pada saat-saat terakhir bulan Ramadhan. Hal ini penting dilakukan untuk melihat sejauh mana kedekatan dirinya dengan maksud dan tujuan dari perjamuan tersebut? Apakah perubahan maknawi telah terjadi dalam dirinya; atautkah dirinya masih berada dalam keadaan yang sama dengan keadaan pada saat sebelum bulan Ramadhan?

Dalam kaitan ini, Sayyid Ibnu Thawus berkomentar mengenai amalan-amalan hari terakhir di bulan Ramadhan sebagai berikut:

“Di antara amalan-amalannya adalah anda harus mengetahui lembaran-lembaran amal anda sejak awal bulan hingga hari terakhir dan sebelum berpisah dengannya.... Lihatlah apa yang dimiliki saat memasuki arena perjamuan Allah Swt itu, saat dirinya hadir di dalamnya, dan menguji sejauh mana ilmunya mengenai Allah Swt, mengenai Rasulullah Saw dan keluarganya, serta pengetahuannya mengenai apa yang diketahuinya dari berbagai hal yang merupakan tanggung jawab (*taklif*) nya di dunia ini dan apa yang akan menjadikannya mulia di akherat nanti.

Apakah pegetahuan, kecintaan, penerimaan, kesibukan dan kecenderungan kepada semua itu bertambah atau malah keadaannya sama saja dengan saat dirinya memasuki awal bulan Ramadhan, yaitu dalam keadaan semrawut. Begitu juga dengan keadaan ridhanya pada pengaturan Allah Swt; apakah dirinya ridha dalam semua masalahnya atautkah terkadang dirinya ridha dan terkadang membenci pengaturan yang dipilih Allah Swt untuknya?

Bagaimana dirinya bertawakkal kepada Allah Swt, juga apakah sedang berada dalam tujuan yang dikehendaki Tuhannya, ataukah untuk meyakini Allah Swt dia membutuhkan sesuatu selain Allah Swt berupa keterikatan kepada dunia ini?

Bagaimana berserah diri kepada Raja dari segala urusannya? Bagaimana persiapan yang berkaitan dengan pengawasan Allah Swt atas rahasia-rahasiannya? Dan bagaimana kedekatan dirinya dengan Allah Swt saat sendiri atau dalam keramaian? Bagaimana keyakinan dirinya dengan janji Allah Swt dan membenarkan janji Allah Swt untuk melemahkan karakter (negatif) nya? Bagaimana sikap altruismenya kepada orang lain?

Bagaimana cintanya kepada-Nya dan meminta kedekatan dengan-Nya serta perhatiannya untuk mendapatkan ridha-Nya? Dan bagaimana kerinduan dirinya pada keterbebasan dari rumah ujian dan berpindah ke tempat-tempat yang aman dari berbagai perangai buruk dan kasar?

Apakah dirinya merasa terbebani dari tanggung jawab agama, atau yakin bahwa itu adalah kemuliaan tertinggi? Bagaimana kebenciannya terhadap apa yang dibenci oleh Allah Swt berupa mengumpat (ghibah) dan kebohongan, mengadu domba dan hasud, cinta jabatan dan semua yang mengalihkannya dari Tuhan?

Alhamdulillah, atas sirnanya masalah-masalah di atas berupa penyakit-penyakit spiritual yang menimpa manusia namun tidak menular ke manusia lain, hanya meliputi satu zaman dan tidak pada zaman lain, juga penyakit-penyakit lain yang telah hilang; dan Allah Swt telah mempersiapkan banyak hal bagi orang-orang yang bersyukur dan memuliakan-Nya.

Maka, kegembiraannya karena hilangnya penyakit-penyakit spiritual lebih bergelora baginya ketimbang hilangnya penyakit-penyakit fisik, serta lebih sempurna ketimbang mendapatkan harta duniawi. Hal itu menjadi pertanda kemenangan baginya dalam pergulatan antara keuntungan duniawi yang fana melawan keuntungan ukhrawi yang abadi.

Karena itu, menurut saya, ketika seseorang melihat adanya penyakit dan perilaku jeleknya muncul kembali, maka tidak ada gunanya lagi ibadah sebulan itu. Yakinilah, bahwa dosanya itu berasal dari dirinya sendiri dan dialah yang mendatangkan musibah pada dirinya sendiri. Karenanya, dia menangis di hadapan Tuhannya dan meminta pertolongan-Nya dengan sangat, agar menghilangkan semua itu dengan rahmat-Nya.”

Malam Terakhir (Lebih baik dikerjakan dalam 2 malam, Malam 29 dan Malam 30)

Malam terakhir bulan Ramadhan adalah sebuah malam yang penuh berkah. Pada malam ini terdapat beberapa amalan berikut ini:

Pertama: Mandi

Mandi (pada malam) ini dapat meringankan dosa.

Kedua : Ziarah Imam Husein as

Menziarahi Imam Husein as.

Ketiga: Membaca al-Qur'an dan zikir

Membaca surah al-An'am, al-Kahfi, Yasin dan membaca seratus kali *astaghfirullah wa atûbu ilayh*.

Keempat: Membaca doa Imam Ja'far Shadi as

Membaca doa yang telah dinukil oleh Syekh Kulaini ra dari Imam Ja'far Shadiq as berikut ini:

اللَّهُمَّ هَذَا شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَتْ فِيهِ الْقُرْآنُ، وَقَدْ تَصَرَّامٌ وَأَعُوذُ
بِوَجْهِكَ الْكَرِيمِ يَا رَبِّ أَنْ يَطْلُعَ الْفَجْرُ مِنْ لَيْلَتِي هَذِهِ،

Ya Allah, ini adalah bulan Ramadhan yang Engkau telah menurunkan al-Quran di dalamnya dan ia telah berlalu. Aku berlindung kepada Zat-Mu yang Mulia, ya Rabbi supaya fajar malamku ini tidak terbit

أَوْ يَتَصَرَّامٌ شَهْرُ رَمَضَانَ وَلَكَ قِبَلِي تَبَعَةٌ أَوْ ذَنْبٌ تُرِيدُ أَنْ تُعَذِّبَنِي بِهِ
يَوْمَ الْفَاقِ .

Atau bulan Ramadhan ini berlalu sedangkan aku masih memiliki tanggungan untuk-Mu atau dosa yang dengannya Engkau akan menyiksaku pada Hari aku berjumpa dengan-Mu.

Kelima: Membaca doa dibawah ini

اللَّهُمَّ كُنْ لَوْلِيَّكَ الْحُجَّةَ بْنَ الْحَسَنِ

Allâhumma kun liwaliyyika al-hujjatibnil Hasan

Ya Allah, jadikanlah bagi kekasih-Mu Al-Hujjah purta Al-Hasan (Al-Askari),

صَلِّوَاتِكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آبَائِهِ

shalawâtuka 'alayhi wa 'alâ abâihi

shalawat-Mu tercurah atasnya juga atas ayah-ayahnya

فِي هَذِهِ السَّاعَةِ وَفِي كُلِّ سَاعَةٍ

fī hâdzihis sâ'ah wa fī kulli sâ'ah

Pada saat ini dan pada setiap saat

وَلِيًّا وَحَافِظًا وَقَائِدًا وَنَاصِرًا وَدَلِيلًا وَعَيْنًا

waliyyan wa hâfizhân, wa qâ'idan wa nâshirân, wa dalîlan wa 'aynâ,

Sebagai pemimpin, pemelihara, penguasa, penolong, petunjuk dan pembimbing

حَتَّى تُسْكِنَهُ أَرْضَكَ طَوْعًا وَتُمَتِّعَهُ فِيهَا طَوِيلًا

hattâ tuskinahu ardhaka thaw'ân wa tumatti'ahu fihâ thawîlâ.

Sehingga bumi-Mu dipenuhi dengan ketaatan dan Allah penjangkan usianya

Angkatlah tanganmu tinggi-tinggi. (Yaitu, ketika membaca *ya mudabbiral umûr* hingga akhir) Bacalah doa itu dalam kondisi rukuk, sujud, berdiri, dan duduk, dan bacalah berulang-ulang.

يَا مُدَبِّرَ الْأُمُورِ، يَا بَاعِثَ مَنْ فِي الْقُبُورِ، يَا مُجْرِيَ الْبُحُورِ، يَا مُلَيِّنَ
الْحَدِيدِ لِذَاوُدَ

Wahai Pengatur segala urusan, wahai Pembangkit semua yang berada di dalam kubur, wahai Pengalir lautan, wahai Pelunak besi bagi Daud as,

صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ وَافْعَلْ بِي

(Minta hajat)

اللَّيْلَةَ اللَّيْلَةَ

curahkanlah shalawat atas Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad dan perlakukanlah aku..... (**Minta hajat**) malam ini juga, malam ini juga

Keenam: Mengucapkan salam perpisahan dengan bulan Ramadhan

Mengucapkan salam perpisahan dengan bulan Ramadhan dengan membaca doa perpisahan yang telah diriwayatkan oleh Syekh Kulaini, Syekh Shaduq, Syekh Mufid, Syekh Thusi, dan Sayyid Ibnu Thawus ra. Sayyid Ibnu Thawus

meriwayatkan dari Imam Shadiq as bahwa sesiapa mengucapkan salam perpisahan dengan bulan Ramadhan seraya membaca

اللَّهُمَّ لَا تَجْعَلْهُ آخِرَ الْعَهْدِ مِنْ صَيَّامِي لَشَهْرِ رَمَضَانَ

Ya Allah, janganlah Kau jadikan bulan ini sebagai masa terakhirku untuk berpuasa dalam bulan Ramadhan

وَأَعُوذُ بِكَ أَنْ يَطْلُعَ فَجْرُ هَذِهِ اللَّيْلَةِ إِلَّا وَقَدْ غَفَرْتَ لِي

dan aku berlindung kepada-Mu supaya fajar malam ini tidak terbit kecuali Engkau telah mengampuniku

maka Allah Swt akan mengampuninya sebelum pagi tiba dan Ia akan menganugerahkan kepadanya taubat dan kembali ke (haribaan-Nya).

Ketujuh: Membaca Doa perpisahan dengan bulan Ramadhan dari Imam Ali Zainal Abidin as

Doa yang paling utama untuk hal ini adalah doa ke-45 dari *ash-Shahifah as-Sajjadiyyah*.

اللَّهُمَّ يَا مَنْ لَا يَرْغَبُ فِي الْجَزَاءِ،

Allâhumma yâ Man lâ yarghabu fil jazâ'

Ya Allah, Wahai Dia yang tidak mengharap balasan.

وَلَا يَنْدَمُ عَلَى الْعَطَاءِ، وَيَا مَنْ لَا يَكْفِي عَبْدَهُ عَلَى السَّوَاءِ،

Wa yâ Man lâ yandamu 'alal 'athâ' Wa yâ Mallâ yukâfi 'abdahu 'alas sawâ'.

Wahai Dia yang tidak menyesali pemberian. Wahai Dia yang tidak membalas dengan setimpal (selalu lebih).

مِنْكَ ابْتِدَاءٌ، وَعَفْوُكَ تَفْضُّلٌ،

Minnatuka ibtidâ', wa 'afwuka tafadhdhul,

Anugerah-Mu permulaan. Ampunan-Mu kebaikan.

وَعُقُوبَتُكَ عَدْلٌ، وَقَضَاؤُكَ خَيْرَةٌ،

wa 'uqûbatuka 'adlun, wa qadhâuka khiyaratun.
Siksa-Mu keadilan. Ketentuan-Mu sebaik-baiknya pilihan.

إِنْ أَعْطَيْتَ لَمْ تَشُبْ عَطَاءَكَ بِمَنْ،

In a'thayta lam tasyub 'athâaka bimannin,
Jika Engkau memberi tidak Kau cemari pemberian-Mu dengan ungkitan.

وَإِنْ مَنَعْتَ لَمْ يَكُنْ مَنُوعُكَ تَعْدِيًّا

wa in mana'ta lam yakun man'uka ta'addiyâ.
Jika Engkau menahan tidak Kau tahan pemberian-Mu dengan kelaliman.

تَشْكُرُ مَنْ شَكَرَكَ وَأَنْتَ أَلْهَمْتَهُ شُكْرَكَ،

Tasykuru man syakaraka wa Anta alhamtahu syukraka.
Kau balas yang bersyukur pada-Mu padahal Kau lhamkan padanya mensyukuri-Mu

وَتُكَافِي مَنْ حَمِدَكَ وَأَنْتَ عَلَّمْتَهُ حَمْدَكَ،

Wa tukafiu man hamidaka wa Anta 'allamtahu hamdaka.
Kau cukupi orang yang memuji-Mu padahal Kau ajarkan padanya memuji-Mu.

تَسْتُرُ عَلَى مَنْ لَوْ شِئْتَ فَضَّحْتَهُ

Tasturu 'alâ man law syi'ta fadhahtahu
Kau sembunyikan aib orang yang jika Kau kehendaki dapat Kau permalukan

وَتَجُودُ عَلَى مَنْ لَوْ شِئْتَ مَنَعْتَهُ،

wa tajûdu 'alâ man law syi'ta mana'tahu.
Kau sangat pemurah kepada orang yang jika Kau kehendaki dapat menahan pemberian.

وَكِلَاهُمَا أَهْلٌ مِنْكَ لِلْفَضِيحَةِ وَالْمَنْعِ،

Wa kilâhumâ ahlun mina lalfadhîhati wal man',
Keduanya layak Kau permalukan atau Kau tahan.

غَيْرَ أَنَّكَ بَنَيْتَ أَفْعَالَكَ عَلَى التَّفْضِيلِ،

ghayra annaka banayta af'âlaka 'alat tafadhdhuli,
Namun Kau tegakkan perbuatan-Mu di atas karunia.

وَأَجَرَيْتَ قُدْرَتَكَ عَلَى التَّجَاوُزِ،

wa ajrayta qudrataka 'alat tajâwuz.
Kau alirkan kuasa-Mu di atas ampunan.

وَتَلَقَّيْتَ مَنْ عَصَاكَ بِالْحِلْمِ،

Wa talaqqayta man 'ashâka bilhilmi,
Kau sambut orang yang menentang-Mu dengan santun

وَأَمَّهَلْتَ مَنْ قَصَدَ لِنَفْسِهِ بِالظُّلْمِ،

wa amhalta man qashada linafsihi bizh-zhulmi,
Kau biarkan orang yang berbuat zalim pada dirinya

تَسْتَنْظِرُهُمْ بِأَنَاتِكَ إِلَى الْإِنَابَةِ وَتَتْرُكُ مُعَاجَلَتَهُمْ إِلَى التَّوْبَةِ

tastanzhiruhum bianâtika ilal inâbati, wa tatruku mu'âjalatahum ilat tawbati
Kau tunggu mereka dengan sabar sampai kembali kepada-Mu. Kau biarkan mereka untuk tidak segera bertobat.

لِكَيْلَا يَهْلِكَ عَلَيْكَ هَالِكُهُمْ،

likaylâ yahliku 'alayka hâlikuhum,
supaya yang binasa tidak binasa karena-Mu

وَلَا يَشْقَى بِنِعْمَتِكَ شَقِيُّهُمْ إِلَّا عَنْ طَوْلِ الْإِعْذَارِ إِلَيْهِ،

wa lâ yasyqâ bini'matika syaqiyyuhum illâ thûlil i'tidzâ ilayhi,
dan tidak celaka orang yang celaka karena nikmat-Mu. Tetapi hanya setelah Engkau lama membiarkan mereka

وَبَعْدَ تَرَادُفِ الْحُجَّةِ عَلَيْهِ كَرَمًا مِنْ عَفْوِكَ يَا كَرِيمُ،

wa ba'da tarâdufil hujjati 'alayka karaman min 'afwika yâ Karîm,
dan setelah Kau sampaikan rangkaian bukti atas mereka sebagai kemurahan ampunan-Mu, wahai Yang Maha Pemurah

وَعَائِدَةً مِنْ عَطْفِكَ يَا حَلِيمٌ

wa ‘âidatun min ‘athfika yâ Halîm.

Sebagai anugrah kelembutan-Mu. Wahai Yang Maha Santun,

أَنْتَ الَّذِي فَتَحْتَ لِعِبَادِكَ بَاباً إِلَى عَفْوِكَ وَسَمَّيْتَهُ التَّوْبَةَ،

Antal ladzî fatahta li’ibâdika ilâ ‘afwika wa sammaytahut tawbah,

Engkaulah yang membukakan kepada hamba-hamba-Mu pintu menuju maaf-Mu. Kau namakan pintu itu “taubat”.

وَجَعَلْتَ عَلَى ذَلِكَ الْبَابِ دَلِيلًا مِنْ وَحْيِكَ لئَلَّا يَضِلُّوا عَنْهُ

wa ja’alta ‘alâ dzâlikal bâbi dalîlan min wahyika liallâ yadhillû ‘anhu,

Kauberikan petunjuk dari wahyu-Mu ke arah pintu itu supaya mereka tidak tersesat dari situ.

فَقُلْتَ تَبَارَكَ اسْمُكَ

faqulta tabâarakasmuka

Engkau berfirman (Mahamulia nama-Mu):

﴿تُوبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَصُوحًا﴾

(Tûbû ilallâhi tawbatan nashûhâ

Bertaubatlah kepada Allah dengan taubat yang tulus

عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَنْ يُكَفِّرَ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ

‘asâ Rabbuka ay yukaffira ‘ankum sayyiâtikum

mudah-mudahan Tuhanmu akan menghapus kesalahanmu

وَيُدْخِلَكُم جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ

wa yudkhillakum jannâtin tajrî min tahtihal anhâr.

dan masukkan kamu ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai.

يَوْمَ لَا يُخْزِي اللَّهُ النَّبِيَّ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ

Yawma lâ yukhziyallâhun Nabiyya walladzîna âmanû ma’ahu

Pada hari ketika Allah tidak menghinakan Nabi dan orang-orang yang beriman bersamanya

نُورُهُمْ يَسْعَى بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَبِأَيْمَانِهِمْ

nûruhum yas'â bayna aydîhim wa biaymânihim

sedangkan cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka

يَقُولُونَ رَبَّنَا أَتِمِّمْ لَنَا نُورَنَا وَاغْفِرْ لَنَا إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

yaqûlûna Rabbanâ atmim lanâ nûranâ waghfir lanâ innaka 'alâ kulli syay-in qadîr).

seraya mereka berkata: Ya Tuhan kami, sempurnakanlah bagi kami cahaya kami dan ampunilah kami, Sungguh Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu.

فَمَا عُدْرُ مَنْ أَغْفَلَ دُخُولَ ذَلِكَ الْمَنْزِلِ بَعْدَ فَتْحِ الْبَابِ وَإِقَامَةِ الدَّلِيلِ،

Famâ 'udzru man aghfala dukhûla dzâlikal manzali ba'da fathil bâbi wa iqâmatid dalîl.

Apa lagi alasan orang yang lalai memasuki rumah itu setelah pintu dibukakan dan petunjuk ditegakkan.

وَأَنْتَ الَّذِي زِدْتَ فِي السَّوْمِ عَلَى نَفْسِكَ لِعِبَادِكَ

Wa Antal ladzî zidta fis sawmi 'alâ nafsika li'ibâdika

Engkaulah yang menambah nilai untuk hamba-hamba-Mu.

تُرِيدُ رِبْحَهُمْ فِي مُتَاجَرَتِهِمْ لَكَ،

turîdu ribhahum fi mutâjaratihim laka,

Kau ingin mereka beruntung dalam berdagang dengan-Mu

وَفَوْزَهُمْ بِالْوَفَادَةِ عَلَيْكَ وَالزِّيَادَةِ مِنْكَ

wa fawzahum bilwafâti 'alayka waz ziyâdati minka

dan beruntung berkunjung kepada-Mu dan tambahan dari-Mu

فَقُلْتَ تَبَارَكَ اسْمُكَ وَتَعَالَيْتَ

faqulta tabârakasmuka wa ta'âlayta

maka Engkau berfirman (Mahamulia dan Mahatinggi nama-Mu):

﴿مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَى إِلَّا مِثْلَهَا﴾

(Man jâa bilhasanati falahu 'asyru amtsâliha wa man jâa bissay-ati falâ yujzî illâ mitslaha).

"Barangsiapa membawa amal yang baik maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya dan barangsiapa yang membawa perbuatan jahat maka dia tidak diberi pembalasan melainkan seimbang dengan kejahatannya".

وَقُلْتُ: ﴿مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ﴾

Wa qulta: (matsalul ladzi yunfiqûna amwâlahum fî sabîlillâhi kamatsali habbatin anbatat sab'a sanâbila fî kulli sunbulatin miatu habbah, wallâhu yudhâ'ifu limay-yasyâ')

Engkau berfirman: Perumpamaan nafkah yang dikeluarkan oleh orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir pada setiap bulir seratus biji, Allah melipatgandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki.

وَقُلْتُ: ﴿مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً﴾

Wa qulta: (Man dzalladzî yuqridhullâhu qardhan hasanan fayudhâ'ifahu lahu adh'âfan katsîratan).

Engkau berfirman: “Barangsiapa meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, maka Allah akan melipatgandakan baginya berkali-kali lipat”.

وَمَا أَنْزَلْتَ مِنْ نَظَائِرِهِنَّ فِي الْقُرْآنِ مِنْ تَضَاعَيْفِ الْحَسَنَاتِ،

Wa mâ anzalta min naghâirihinna fil qurâni min tadhâ'ifil hasanât.

Dan Engkau telah turunkan ayat-ayat seperti itu dalam Al-Quran tentang kebaikan yang dilipat-gandakan.

وَأَنْتَ الَّذِي دَلَلْتَهُمْ بِقَوْلِكَ مِنْ غَيْبِكَ وَتَرغَيْبِكَ

Wa Antal ladzî dalaltahum biqawlika min ghaybika wa targhîbika

Engkaulah yang menunjuki mereka dengan firman-Mu dari kegaiban-Mu dan dorongan-Mu

الَّذِي فِيهِ حَظُّهُمْ عَلَى مَا لَوْ سَتَرْتَهُ عَنْهُمْ لَمْ تُدْرِكْهُ أَبْصَارُهُمْ

Alladzî fîhi hazh-zhahum 'alâ mâ law satartahu 'anhum lam tudrikhu abshâruhum,

yang di dalamnya keberuntungan mereka, yang sekiranya Kau tutupkan dari mereka, maka mata mereka tidak melihatnya

وَلَمْ تَعِهِ أَسْمَاعُهُمْ وَلَمْ تَلْحَقْهُ أَوْهَامُهُمْ

wa lam ta'ihî asmâ'uhum, wa lam talhaqhu awhâmuhum.

Telinga mereka tidak akan mendengarnya, khayal mereka tidak akan menangkapnya.

فَقُلْتُ: ﴿اذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ﴾

Faqlta: (udzkurûnî adzkurkum wasykurûlî wa lâ takfurûn)

Maka Engkau berfirman: Ingatlah Aku, nanti Aku ingat kalian, bersyukur lah kepada-Ku dan jangan kafir.

وَقُلْتُ: ﴿لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ﴾

Wa qulta: (lain syakartum la-azîdannakum wa lain kafartum inna 'adzâbî lasyadîd).

Engkau juga berfirman: Jika kalian bersyukur sungguh Aku akan tambah dan Jika kalian kufur, sungguh azab-Ku berat.

وَقُلْتُ: ﴿ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ﴾

Wa qulta: (ud'ûnî astajib lakum, innal ladzîna yastakbirûna 'an 'ibâdatî sayadkhulûna jahannama dâkhirîn).

Dan Engkau berfirman: Berdoalah kalian kepada-Ku akan aku jawab doamu, Sungguh orang-orang yang sombong dari ibadat kepada-Ku, mereka akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina.

فَسَمَّيْتُ دُعَاءَكَ عِبَادَةً، وَتَرَكْتُهُ اسْتِكْبَارًا،

Fasammayta du'âaka 'ibâdah, wa tarkahu istikbârâ,

Engkau namakan doa kepada-Mu sebagai ibadat, meninggalkannya kesombongan.

وَتَوَعَّدْتُ عَلَى تَرْكِهِ دُخُولَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ،

wa tawa'adta 'alâ tarkihi dukhûla jahannama dâkhirîn.

Kau ancam orang yang meninggalkannya masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina.

فَذَكَّرُوكَ بِمَنِّكَ وَشَكَرُوكَ بِفَضْلِكَ،

Fadzakarûka bimannika wa syakarûka bifadhlika,
Sehingga mereka mengingat-Mu karena karunia-Mu, mereka bersyukur kepada-
Mu karena anugrah-Mu,

وَدَعَاكَ بِأَمْرِكَ، وَتَصَدَّقُوا لَكَ طَلَباً لِمَزِيدِكَ،
wa da'awka biamrika, wa tashaddaqû laka thalaban limazîdika
mereka menyeru-Mu karena perintah-Mu, mereka bersedekah demi-Mu karena
mengharapkan tambahan-Mu.

وَفِيهَا كَانَتْ نَجَاتُهُمْ مِنْ غَضَبِكَ، وَفَوْزُهُمْ بِرِضَاكَ،
wa fîha kânat najâtuhum min ghadhabika, wa fawzuhum biridhâka.
Di situ keselamatan mereka dari murka-Mu dan kebahagiaan mereka dengan
ridha-Mu.

وَلَوْ دَلَّ مَخْلُوقٌ مَخْلُوقاً مِنْ نَفْسِهِ عَلَى مِثْلِ الَّذِي دَلَّلْتَ عَلَيْهِ عِبَادَكَ مِنْكَ
Wa lau dalla makhlûqan min nafsîhi 'alâ mitslil ladzî dalalta 'alayhi 'ibâdaka minka
Sekiranya ada makhluk yang menunjukkan makhluk lain seperti Engkau
tunjukkan kepada hamba-hamba-Mu

كَانَ مَوْصُوفاً بِالْإِحْسَانِ وَمَنْعُوتاً بِالْإِمْتِثَالِ وَمَحْمُوداً بِكُلِّ لِسَانٍ،
kâna mawshûfan bil-ihsân wa man'ûtan bil-imtitsâl wa mahmûdan bikulli lisân.
pastilah dia akan disifati dengan kebaikan, akan digambarkan dengan
kedermawanan, akan disanjung semua lisan.

فَلَكَ الْحَمْدُ مَا وَجَدَ فِي حَمْدِكَ مَذْهَبٌ،
Falakal hamdu mâ wujida fî hamdika madzhabun,
Bagi-Mu segala pujian, selama masih ada cara untuk memuji-Mu,

وَمَا بَقِيَ لِلْحَمْدِ لَفْظٌ تُحْمَدُ بِهِ وَمَعْنَى يَنْصَرَفُ إِلَيْهِ
wa mâ baqiya lilhamdi lafzhan tuhmadu bihi wa ma'nân yansharifu ilayhi,
selama ada kata sanjungan untuk menyanjung-Mu, selama ada makna yang
dapat diungkapkan untuk memuja-Mu.

يَا مَنْ تَحَمَّدَ إِلَى عِبَادِهِ بِالْإِحْسَانِ وَالْفَضْلِ،

Yâ Man tahammada ilâ ;ibâdihi bi-ihsâni wal-fadhli
Wahai Dia yang menampakkan kelayakannya dipuji dengan kebaikan dan karunia

وَعَمَرَهُمْ بِالْمَنِّ وَالطَّوْلِ،

wa ghamarahum bil-manni wath thawli,
dan mencurahkan kepada mereka nikmat dan anugrah.

مَا أَفْشَىٰ فِينَا نِعْمَتَكَ وَأَسْبَغَ عَلَيْنَا مِنْتَكَ،

mâ afsyâ finâ ni'mataka wa asbagha 'alaynâ minnataka,
Betapa banyaknya nikmat yang Kau sebarikan kepada kami, Betapa luasnya anugrah-Mu yang Kau berikan kepada kami,

وَأَخَصَّنَا بِرِّكَ، هَدَيْتَنَا لِدِينِكَ الَّذِي اصْطَفَيْتَ،

wa akhash-shnâ bibirrika. Hadaytanâ lidînikal ladzî ishtafayta,
Betapa istimewanya kebajikan yang Kau limpahkan kepada kami, Kau tunjukkan kami kepada agama-Mu yang Kau pilih,

وَمِلَّتِكَ الَّتِي ارْتَضَيْتَ، وَسَبِيلِكَ الَّذِي سَهَّلْتَ،

wa millatikal latî irtadhayta, wa sabîlikal ladzî sahhalta,
kepada millah-Mu yang Kau ridhai, kepada jalan-Mu yang Kau mudahkan.

وَبَصَّرْتَنَا الزُّلْفَةَ لَدَيْكَ وَالْوُصُولَ إِلَىٰ كَرَامَتِكَ

wa bashshartanaz zulfata ladayka wal wushûla ilâ karâmatika
Kau tampakkan kepada kami kedekatan pada-Mu dan sampai pada kemurahan-Mu.

اَللّٰهُمَّ وَاَنْتَ جَعَلْتَ مِنْ صَفَايَا تِلْكَ الْوُظَائِفِ وَخَصَائِصِ تِلْكَ الْفُرُوضِ

Allâhumma wa Anta ja'alta min shafâyâ tilkal wazhâifi wa khashâishi tilkal furûdhi

Ya Allah, diantara pilihan kewajiban itu dan yang paling istimewa darinya,

شَهْرَ رَمَضَانَ الَّذِي اخْتَصَصْتَهُ مِنْ سَائِرِ الشُّهُورِ،

syahra ramadhân alladzi ikhtashash tahu min sâirisyyuhûr,
Engkau jadikan bulan Ramadhan yang Kau istimewakan ia dari semua bulan,

وَتَخَيَّرْتَهُ مِنْ جَمِيعِ الْأَزْمَنَةِ وَالْدُّهُورِ،

wa takhayyartahu min jamî'il azminah wad duhûr,

Kau pilih ia dari semua zaman dan masa.

وَأَثَرْتَهُ عَلَى كُلِّ أَوْقَاتِ السَّنَةِ بِمَا أُنْزِلَتْ فِيهِ مِنَ الْقُرْآنِ وَالنُّورِ،

wa âtsartahu 'alâ kulli awqâtis sanati bimâ anzalta fîhi minal qur-âni wan nûr,

Kau utamakan ia dari semua waktu-waktu dalam setahun dengan yang telah Kau turunkan didalamnya, Al-Quran dan cahaya

وَضَاعَفْتَ فِيهِ مِنَ الْإِيمَانِ، وَفَرَضْتَ فِيهِ مِنَ الصِّيَامِ، وَرَغَّبْتَ فِيهِ مِنَ

الْقِيَامِ،

wa dhâ'afta fîhi minal îmân, wa faradhta fîhi minash shiyâm, wa raghghabta fîhi minal qiyâm,

yang Kau lipatgandakan di dalamnya keimanan dan Kau wajibkan didalamnya puasa. yang Kau semangatkan di dalamnya ibadah

وَأَجَلَّلْتَ فِيهِ مِنْ لَيْلَةِ الْقَدْرِ الَّتِي هِيَ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ،

wa ajlalta fîhi min laylatil qadri allatî hiya khayrun min alfi syahrin

yang Kau muliakan di dalamnya dengan malam Qodar yang lebih baik dari seribu bulan.

ثُمَّ أَثَرْتَنَا بِهِ عَلَى سَائِرِ الْأُمَمِ وَاصْطَفَيْتَنَا بِفَضْلِهِ دُونَ أَهْلِ الْمَلَلِ،

Tsumma âtsartana bihi 'alâ sâiril umami washthafaytana bifadhlihi dûna ahlil milali,

Kemudian, Kau utamakan kami dari semua umat dengan keutamaannya, Kau pilih kami dengan kemuliaan bulan tersebut, tidak seperti pengikut agama yang lain.

فَصُومْنَا بِأَمْرِكَ نَهَارَهُ، وَقُومْنَا بِعَوْنِكَ لَيْلَهُ

fashumnâ biamrika nahârahu, wa qumnâ bi'awnika laylahu

Maka kami berpuasa atas perintah-Mu pada waktu siangnya, kami bangun ibadah dengan bantuan-Mu pada malam harinya

مُتَعَرِّضِينَ بِصِيَامِهِ وَقِيَامِهِ لِمَا عَرَّضْتَنَا لَهُ مِنْ رَحْمَتِكَ،

muta'arridhîna bishiyâmihi wa qiyâmihi lima 'arradhtanâ lahu mir rahmatika,

mempersembahkan diri kami dengan puasa dan shalat malamnya yang telah
Kau tampakkan kepada kami dari rahmat-Mu

وَتَسَبَّبْنَا إِلَيْهِ مِنْ مَّثُوبَتِكَ،

wa tasab-babnâ ilayhi mim matsûbatika,
Yang kami dapat memperoleh pahala-Mu.

وَأَنْتَ الْمَلِيءُ بِمَا رُغِبَ فِيهِ إِلَيْكَ،

wa Antal malîu bimâ rughiba fihi ilayka,
Kau Penuhi dengan apapun yang diinginkan dari-Mu,

الْجَوَادُ بِمَا سُئِلْتَ مِنْ فَضْلِكَ،

al-jawâdu bimâ suilta min fadhlika,
Kau Pemurah dengan apa yang diminta dari karunia-Mu.

الْقَرِيبُ إِلَى مَنْ حَاوَلَ قُرْبَكَ،

al-qarîbu ila man hâwala qurbaka.
Kau Dekat dengan orang yang berusaha mendekati-Mu.

وَقَدْ أَقَامَ فِينَا هَذَا الشَّهْرُ مَقَامَ حَمْدٍ وَصَحْبِنَا صُحْبَةً مَبْرُورٍ،

Wa qad aqâma fînâ hadzasy syahru maqâma hamdi wa shahibana shuhbata mabrûr,

Bulan ini telah hadir di tengah-tengah kami dengan kehadiran yang terpuji, telah
menemani kami dengan persahabatan sejati

وَأَرْبَحْنَا أَفْضَلَ أَرْبَاحِ الْعَالَمِينَ،

wa arbahana afdhala arbâhil 'alamîn,
telah menguntungkan kami dengan keuntungan terbaik di seluruh alam.

ثُمَّ قَدْ فَارَقْنَا عِنْدَ تَمَامِ وَقْتِهِ وَانْقِطَاعِ مُدَّتِهِ وَوَفَاءِ عَدْدِهِ،

tsumma qad fâraqanâ 'inda tamâmi waktihi wanqithâ'I muddatihi wawafâi 'adadihi.

Tiba-tiba ia meninggalkan kami pada akhir waktunya, dan terputus masanya, pada kesempurnaan bilangannya.

فَنَحْنُ مُودِّعُوهُ وَدَاعَ مَنْ عَزَّ فِرَاقُهُ عَلَيْنَا

Fanahnu muwaddi'ûhu widâ'a man 'azza firâquh 'alaynâ

Kami ingin mengucapkan selamat tinggal kepadanya, selamat tinggal kepada dia yang menyedihkan perpisahannya

وَعَمَّنا وَأَوْحَشَنَا انْصِرَافُهُ عَنَّا وَلَزِمَنَا لَهُ الذِّمَامُ الْمَحْفُوظُ،

*wa ghammanâ wa awhasyanan shirâfuhu 'anna wa lazimanâ lahudz
dzimâmul mahfûzh,*

merisaukan dan mendukakan kami kepergiannya, untuknya kami punya janji yang dijaga

وَالْحُرْمَةُ الْمَرْعِيَّةُ، وَالْحَقُّ الْمَقْضِيُّ، فَنَحْنُ قَائِلُونَ:

wal-hurmatul mar'iyah, wal-haqqul maqdhiyyu, fanahnu qâilûna:

kesucian yang dipelihara, hak yang dipenuhi. Kami sampaikan kepadanya:

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا شَهْرَ اللَّهِ الْأَكْبَرَ، وَيَا عِيدَ أَوْلِيَائِهِ.

Assalâmu 'alayka yâ syahra ramallâhil akbar, wa yâ 'ida awliyâihi.

Salam bagimu wahai bulan Allah yang agung, Wahai hari raya para kekasih-Nya,

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا أَكْرَمَ مَصْحُوبٍ مِنَ الْأَوْقَاتِ،

Assalâmu 'alayka yâ akrama mashhûbin minal awqâti,

Salam bagimu wahai waktu termulia yang menyertai kami

وَيَا خَيْرَ شَهْرٍ فِي الْأَيَّامِ وَالسَّاعَاتِ.

wa yâ khayra syahri fil ayyâmi was sâ'âti.

wahai bulan terbaik di antara semua hari dan saat.

السَّلَامُ عَلَيْكَ مِنْ شَهْرٍ قَرُبَتْ فِيهِ الْأَمَالُ وَنُشِرَتْ فِيهِ الْأَعْمَالُ.

Assalâmu 'alayka min syahrin qarubat fihil âmâlu wa nusyirat fihil a'mâl.

Salam bagimu bulan yang di dalamnya harapan didekatkan serta amal disebarkan.

السَّلَامُ عَلَيْكَ مِنْ قَرِينٍ جَلَّ قَدْرُهُ مَوْجُودًا،

Assalâmu ‘alayka min qarîn jalla qadruhu mawjûdan,
Salam bagimu sahabat yang paling bernilai ketika dijumpai

وَأَفْجَعَ فَقْدُهُ مَفْقُودًا، وَمَرْجُوٌّ أَلَمَ فِرَاقُهُ.

wa afja’a faqduhu mafqûdan, wa marjuwwin âlama firâquhu
dan paling menyedihkan ketika ditinggalkan, kawan yang diharapkan yang menyedihkan perpisahannya.

السَّلَامُ عَلَيْكَ مِنْ أَلِيفٍ آنَسَ مُقْبِلًا فَسَرَّ، وَأَوْحَشَ مُنْقَضِيًا فَمَضَّ.

Assalâmu ‘alayka min alîfin ânasa muqbilan fassarra, wa awhasya munqadhiyan famadhdha

Salam bagimu kesayangan yang datang membuat gembira serta bahagia dan meninggalkan kesepian serta dukacita.

السَّلَامُ عَلَيْكَ مِنْ مُجَاوِرٍ رَقَّتْ فِيهِ الْقُلُوبُ، وَقَلَّتْ فِيهِ الذُّنُوبُ.

Assalâmu ‘alayka min mujâwizin raqqat fihil qulûbu, wa qallat fihidz dzunûb.

Salam bagimu tetangga yang bersamanya hati melembut dan dosa berkurang.

السَّلَامُ عَلَيْكَ مِنْ نَاصِرٍ أَعَانَ عَلَى الشَّيْطَانِ

Assalâmu ‘alayka min nâshirin a’âna ‘alasy syaythâni

Salam bagimu penolong yang menolong kami dari setan

وَصَاحِبٍ سَهَّلَ سُبُلَ الْإِحْسَانِ.

wa shâhibin sahhala subulal ihsân.

dan memudahkan untuk kami jalan-jalan kebaikan.

السَّلَامُ عَلَيْكَ مَا أَكْثَرَ عُتَقَاءَ اللَّهِ فِيكَ

Assalâmu ‘alayka mâ aktsara ‘uthaqâallâhi fika

Salam bagimu betapa banyaknya orang yang dibebaskan oleh Allah (dari api neraka) karenamu.

وَمَا أَسْعَدَ مَنْ رَعَى حُرْمَتَكَ بِكَ

wa mâ as'ada man ra'â hurmataka bika.

Betapa bahagianya orang yang menjaga kesucianmu karenamu.

اَلْسَّلَامُ عَلَيْكَ مَا كَانَ اَمْحَاكَ لِلذُّنُوبِ،

Assalâmu 'alayka mâkâna amhâka lidz-dzunûb,

Salam bagimu betapa banyak karenamu dosa yang terhapuskan.

وَأَسْتَرَكَ لِأَنْوَاعِ الْعُيُوبِ

wa astaraka lianwâ'il 'uyûb.

Betapa banyak aib yang tertutupi.

اَلْسَّلَامُ عَلَيْكَ مَا كَانَ أَطْوَلَكَ عَلَى الْمُجْرِمِينَ،

Assalâmu 'alayka mâkâna athwalaka 'alal mujrimîna,

Salam bagimu, betapa panjangnya hari-harimu bagi pendosa,

وَأَهْيَبَكَ فِي صُدُورِ الْمُؤْمِنِينَ.

wa ahyabaka fî shudûril mu'minîna.

betapa agungnya kamu bagi orang beriman.

اَلْسَّلَامُ عَلَيْكَ مِنْ شَهْرِ لَا تُنَافِسُهُ الْيَّامُ.

Assalâmu 'alayka min syahri lâ tunâfisuhul ayyâm.

Salam bagimu bulan yang tidak tertandingi hari-hari manapun.

اَلْسَّلَامُ عَلَيْكَ مِنْ شَهْرٍ هُوَ مِنْ كُلِّ أَمْرٍ سَلَامٌ.

Assalâmu 'alayka min syahrin huwa min kulli amrin salâm.

Salam bagimu bulan yang sejahtera segalanya dari semua urusan.

اَلْسَّلَامُ عَلَيْكَ غَيْرَ كَرِيهِ الْمُصَاحَبَةِ وَلَا ذَمِيمِ الْمُلَابَسَةِ.

Assalâmu 'alayka ghayra karîhil mushâhabati wa lâ dzamîmil mulâbisah.

Salam bagimu, duhai yang persahabatannya tidak dibenci, duhai yang pergaulannya tidak tercela.

اَلْسَّلَامُ عَلَيْكَ كَمَا وَفَدْتَ عَلَيْنَا بِالْبَرَكَاتِ،

Assalâmu 'alayka kamâ wafadta 'alayna bilbarakât,

Salam bagimu sebagaimana kau datang kepada kami membawa berkat

وَعَسَلَتْ عَنَّا دَنَسَ الْخَطِيئَاتِ

wa ghasalta ‘annâ danasal khathîât
dan kau bersihkan kami dari kotoran kesalahan.

اَلْسَّلَامُ عَلَيْكَ غَيْرَ مُوَدَّعٍ بَرْمًا وَلَا مَثْرُوكٍ صِيَامُهُ سَأَمًا.

Assalâmu ‘alayka ghayra muwadda’in baramâ wa lâ matrûkin shiyâmuhu
saama

Salam bagimu duhai yang tidak ditinggalkan karena bosan dan tidak ditinggalkan puasanya karena jemu.

اَلْسَّلَامُ عَلَيْكَ مِنْ مَطْلُوبٍ قَبْلَ وَقْتِهِ وَمَحْزُونٍ عَلَيْهِ قَبْلَ فَوْتِهِ.

Assalâmu ‘alayka min mathlûbin qabla waqtihi wa mahzûnin ‘alayhi qabla
fawtihi.

Salam bagimu duhai yang dicari sebelum waktunya, duhai yang ditangisi sebelum kepergiannya.

اَلْسَّلَامُ عَلَيْكَ كَمْ مِنْ سُوءٍ صُرِفَ بِكَ عَنَّا وَكَمْ مِنْ خَيْرٍ أُفِيضَ بِكَ عَلَيْنَا.

Assalâmu ‘alayka kam min sûin shirifa bika ‘anna min wa kam min khayrin
ufidha bika ‘alaynâ.

Salam bagimu betapa banyaknya kejelekan dipalingkan karenamu dari kami, betapa banyaknya kebaikan dilimpahkan kepada kami karenamu.

اَلْسَّلَامُ عَلَيْكَ وَعَلَى لَيْلَةِ الْقَدْرِ الَّتِي هِيَ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ.

Assalâmu ‘alayka wa ‘alâ laylatil qadri allatî hiya khayrun min alfi syahrin.
Salam bagimu dan bagi malam Qodar yang lebih baik dari seribu bulan.

اَلْسَّلَامُ عَلَيْكَ مَا كَانَ أَحْرَصَنَا بِالْأَمْسِ عَلَيْكَ وَأَشَدَّ شَوْقَنَا غَدًا إِلَيْكَ.

Assalâmu ‘alayka mâkâna ahrashanâ bil-amsi ‘alayka wa asyadda syawqana
ghadan ilayka.

Salam bagimu betapa senangnya kami kepadamu kemarin, dan betapa rindunya kami kepadamu esok.

اَلْسَّلَامُ عَلَيْكَ وَعَلَى فَضْلِكَ الَّذِي حُرْمَنَاهُ، وَعَلَى مَاضٍ مِنْ بَرَكَاتِكَ سُلِبْنَاهُ

Assalâmu ‘alayka wa ‘alâ fadhlikal ladzî hurimnâhu, wa ‘alâ mâdha min barakâtika sulibnâhu.

Salam bagimu dan bagi keutamaanmu yang sekarang ditepiskan dari kami dan bagi keberkahan yang sekarang dilepaskan dari kami.

اَللّٰهُمَّ اِنَّا اَهْلُ هَذَا الشَّهْرِ الَّذِي شَرَّفْتَنَا بِهِ

Allâhumma innâ ahlu hâdzasy syahri alladzî syarraftanâ bihi,
Ya Allah, kami pecinta bulan ini, yang dengannya telah Engkau muliakan kami

وَوَفَّقْتَنَا بِمَنِّكَ لَهُ حِينَ جَهَلَ الْأَشْقِيَاءُ وَقْتَهُ وَحُرِّمُوا لِشَقَائِهِمْ فَضْلَهُ،

wa waffaqtanâ bimannika lahu hîna jahilal asyqiyâu waqtahu wa hurimû lisyâqâihim fadhlahu.

telah Kau untungkan kami ketika orang durhaka tidak mengetahui waktunya, ketika orang celaka dijauhkan dari keutamaannya.

أَنْتَ وَلِيُّ مَا أَثَرْتَنَا بِهِ مِنْ مَعْرِفَتِهِ، وَهَدَيْتَنَا مِنْ سُلَّتِهِ،

Anta waliyyu mâ atsartanâ min ma’rifatihi, wa hadaytanâ min sunnatihi,
Engkaulah kekasih. Kau istimewakan kami untuk mengenalnya. Kau tunjuki kami kepada sunnahnya.

وَقَدْ تَوَلَّيْنَا بِتَوْفِيقِكَ صِيَامَهُ وَقِيَامَهُ عَلَى تَقْصِيرٍ، وَأَدَّيْنَا فِيهِ قَلِيلاً مِنْ كَثِيرٍ.

wa tawallaynâ bitawfiqika shiyâmahu wa qiyâmahu ‘alâ taqshîr, wa addaynâ fîhi qalîlam min katsîr.

Dengan taufik-Mu, kami berusaha untuk berpuasa dan shalat malam dengan segala kekurangan, telah kami lakukan yang sedikit dari yang banyak.

اَللّٰهُمَّ فَلَكَ الْحَمْدُ إِقْرَارًا بِالْإِسَاءَةِ وَاعْتِرَافًا بِالْإِضَاعَةِ،

Allâhumma falakal hamdu iqrâran bil isâati wa’tirâfan bil idhâ’ati,
Ya Allah bagi-Mu segala pujian dengan pengakuan akan keburukan dan kesadaran akan kelalaian.

وَلَكَ مِنْ قُلُوبِنَا عَقْدُ النَّدَمِ، وَمِنْ أَلْسِنَتِنَا صِدْقُ الْإِعْتِدَارِ،

wa laka min qulûbinâ ‘aqdun nadami, wa min alsinatinâ shidqul I’tidzâri,
bagi-Mu dari lubuk hati kami penyesalan paling dalam dari lidah kami permohonan maaf yang paling tulus.

فَأَجِرْنَا عَلَىٰ مَا أَصَابَنَا فِيهِ مِنَ التَّفَرُّيطِ أَجْرًا

fa ajirnâ ‘alâ mâ ashâbanâ fîhi minat tafriṭhi ajran

Berilah kami pahala dengan segala kekurangan yang menimpa kami di bulan ini

نَسْتَدْرِكُ بِهِ الْفَضْلَ الْمَرْغُوبَ فِيهِ،

nastadriku bihil fadhlal marghûbi fîhi,

pahala yang menyampaikan kami pada kemuliaan yang diharapkan

وَنَعْتَاضُ بِهِ مِنْ أَنْوَاعِ الذُّخْرِ الْمَحْرُوصِ عَلَيْهِ،

Wa na’tâdhu bihi min anwâ’idz dzukhril mahrûshi ‘alayhi.

dan memperoleh bermacam kekayaan yang dirindukan.

وَأَوْجِبُ لَنَا عُذْرَكَ عَلَىٰ مَا قَصَرْنَا فِيهِ مِنْ حَقِّكَ،

Wa awjib lana ‘udzrika ‘alâ mâ qash-sharnâ fîhi min haqqihi,

Pastikan bagi kami ampunan-Mu untuk kekurangan kami memenuhi hak-Mu di bulan ini.

وَابْلُغْ بِأَعْمَارِنَا مَا بَيْنَ أَيْدِينَا مِنْ شَهْرِ رَمَضَانَ الْمُقْبِلِ،

wablugh bia’mârinâ mâ bayna aydinâ min syahri ramadhânal muqbili,

Sampaikan dengan sisa umur kami kepada bulan Ramadhan yang akan datang.

فَإِذَا بَلَغْتَنَاهُ فَأَعِنَّا عَلَىٰ تَنَاوُلِ مَا أَنْتَ أَهْلُهُ مِنَ الْعِبَادَةِ

faidzâ ballaghtanâhu fa a’innâ ‘alâ tanâwuli mâ Anta ahluhu minal ‘ibâdati.

Jika Engkau sudah sampaikan kami kepadanya, bantulah kami untuk melakukan ibadah yang layak untuk-Mu

وَأَدِّنَا إِلَى الْقِيَامِ بِمَا يَسْتَحِقُّهُ مِنَ الطَّاعَةِ

wa addinâ ilal qiyâmi bimâ yastahiqquhu minath thâ’ati,

bimbinglah kami untuk menegakkan ketaatan yang pantas untuk-Mu

وَأَجِرْ لَنَا مِنْ صَالِحِ الْعَمَلِ مَا يَكُونُ دَرَكًا لِحَقِّكَ فِي الشَّهْرَيْنِ مِنْ شُهُورِ الدَّهْرِ.

wa ajri lanâ min shâlihil ‘amali mâ yakûnu darakan lihaqqika fisy syahrayni min syuhûrid dahri

berilah kami amal saleh yang memenuhi hak-Mu dalam dua bulan ini – Ramadhan ini dan Ramadhan yang akan datang- dari seluruh bulan.

اَللّٰهُمَّ وَمَا اَلَمَمْنَا بِهٖ فِيْ شَهْرِنَا هٰذَا مِنْ لَمَمٍ اَوْ اِثْمٍ،

Allâhumma wa mâ almannâ bihi fî syahrinâ hadzâ min lamamin aw itsmin,

Ya Allah, apa saja dosa besar dan kecil yang kami lakukan di bulan ini

اَوْ وَاَقَعْنَا فِيْهِ مِنْ ذَنْبٍ وَّاَكْتَسَبْنَا فِيْهِ مِنْ خَطِيئَةٍ

aw wâqaqnâ fihi min dzanbin, waktasabnâ fihi min khathîatin

atau kedurhakaan yang kami kerjakan atau kesalahan yang kami langgar

عَلٰى تَعَمُّدٍ مِّنَّا اَوْ اِنْتِهٰكِنَا بِهٖ حُرْمَةً مِّنْ غَيْرِنَا

‘alâ ta’ammudim minna awintahaknâ bihi hurmatan min ghayrinâ,

dengan sengaja atau lupa, baik kezaliman kepada diri kami atau pelanggaran terhadap kehormatan yang lain

فَصَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَّآلِهٖ

fashalli ‘alâ Muhammdin wa âlihi,

maka sampaikan shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarganya.

وَاسْتُرْنَا بِسِتْرِكَ، وَاعْفُ عَنَّا بِعَفْوِكَ،

wasturnâ bisitrika, wa’fu ‘annâ bi’afwika,

Tutuplah kami dengan penutupan-Mu, Ampuni kami dengan ampunan-Mu.

وَلَا تَنْصِبْنَا فِيْهِ لِاَعْيُنِ الشَّامِتِيْنَ،

wa lâ tanshibnâ fihi lia’yunisy syâmitîn,

Jangan tempatkan kami di hadapan mata para pemaki,

وَلَا تَبْسُطْ عَلَيْنَا فِيْهِ اَلْسُنَ الطَّاغِيْنَ،

wa lâ tabsuth ‘alaynâ fihi alsunith thâghîn,

Jangan lepaskan atas kami lidah para pengecam.

وَاسْتَعْمِلْنَا بِمَا يَكُوْنُ حِطَّةً وَكَفَّارَةً لِّمَا اَنْكَرْتَ مِنَّا فِيْهِ بِرَأْفَتِكَ الَّتِي لَا تَنْفَدُ،

wasta’milnâ bimâ yakûnu hiththatan wa kaffâratan lima ankarta minnâ fihi

bira’fatika allatî lâ tanfadu,

Tuntunlah kami untuk beramal yang menghilangkan dan menebus apa saja yang Engkau ingkari dari kami, dengan kasih sayang-Mu yang tidak pernah habis

وَفَضْلِكَ الَّذِي لَا يَنْقُصُ.

wa fadhlika alladzî lâ yanqushu.
dan anugrah-Mu yang tidak pernah berkurang.

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَاٰلِهٖ

Allâhumma shalli ‘alâ Muhammadi wa âlihi,
Ya Allah, sampaikan shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarganya.

وَاجْبُرْ مُصِيبَتَنَا بِشَهْرِنَا

wajbur mushîbatanâ bisyahrinâ,
Lepaskan musibah kami dengan bulan kami ini.

وَبَارِكْ فِي يَوْمِ عِيدِنَا وَفِطْرِنَا

wa bârik fî yawmi ‘îdinâ wa fithrinâ,
Berkatilah kami pada hari raya kami dan saat kami berbuka.

وَاجْعَلْهُ مِنْ خَيْرِ يَوْمٍ مَرَّ عَلَيْنَا أَجْلَبِهِ لِعَفْوٍ،

waj’alhu min khayri yawmin marra ‘alaynâ ajlabihi li’afwin,
Jadikanlah dia hari terbaik yang melewati kami, yang paling dapat menarik
ampunan-Mu

وَأَمْحَاهُ لِذَنْبٍ، وَاغْفِرْ لَنَا مَا خَفِيَ مِنْ ذُنُوبِنَا وَمَا عَلَنَ.

wa amhâhu lidzanbin, waghfir lanâ mâ khafiya min dzunûbinâ wa mâ ‘alan.
yang paling cepat menghapus dosa. Ampunilah dosa-dosa kami yang tampak
dan tersembunyi.

اَللّٰهُمَّ اسْلَخْنَا بِاَنْسِلَاخِ هَذَا الشَّهْرِ مِنْ خَطَايَانَا

Allâhumma aslikhnâ bi islâkhi hadzasy syahri min khathâyânâ,
Ya Allah, dengan berlepasnya bulan ini, lepaskan kami dari kesalahan kami

وَأَخْرِجْنَا بِخُرُوجِهِ مِنْ سَيِّئَاتِنَا

wa akhrijnâ bikhurûjihi min sayyiâtinâ,
dengan keluarnya bulan ini, keluarkan kami dari kekeliruan kami.

وَأَجْعَلْنَا مِنْ أَسْعَدِ أَهْلِهِ بِهِ

waj'alnâ min as'adi ahlihi bihi,

Jadikan kami dengan bulan ini, orang yang paling bahagia

وَأَجْزَلِهِمْ قِسْمًا فِيهِ وَأَوْفَرِهِمْ حَظًّا مِنْهُ.

wa ajzalihim qisaman fîhi wa awfarihim hazh-zhan minhu.

orang yang paling besar memperoleh bagian, orang yang paling tinggi mendapat keuntungan.

اَللّٰهُمَّ وَمَنْ رَعَىٰ هَذَا الشَّهْرَ حَقَّ رِعَايَتِهِ

Allâhumma wa man ra'â haqqa hadzasy syahri haqqa ri'âyatihî,

Ya Allah, barangsiapa memelihara bulan ini dengan sebenarnya

وَحَفِظَ حُرْمَتَهُ حَقَّ حِفْظِهَا

wa hafizha hurmatahu haqqa hifzihâ

menjaga kehormatannya dengan sebenarnya

وَقَامَ بِحُدُودِهِ حَقَّ قِيَامِهَا،

wa qâma bihudûdihî haqqa qiyâmihâ,

menegakkan hukum-hukumnya dengan sebenarnya

وَأَتَّقَىٰ ذُنُوبَهُ حَقَّ تُقَاتِهَا

wattaqâ dzunûbahu haqqa tuqâtihâ

menjaga diri dari dosa-dosanya dengan sebenarnya

أَوْ تَقَرَّبَ إِلَيْكَ بِقُرْبَةٍ أَوْجَبَتْ رِضَاكَ لَهُ وَعَظَمْتَ رَحْمَتَكَ عَلَيْهِ،

aw taqarraba ilayka biqurbatin awjabat ridhâka lahu, wa 'athafat rahmataka 'alayhi,

mendekatkan diri kepada-Mu dengan sedekat-dekatnya yang memastikan ridha-Mu dan mengundang kasih-Mu.

فَهَبْ لَنَا مِثْلَهُ مِنْ وُجْدِكَ

fahab lanâ mitslahu min wujdika,

وَأَعْطِنَا أَضْعَافَهُ مِنْ فَضْلِكَ

wa a'thinâ adh'âfahu min fadhlika,

Berilah kami yang seperti itu dari kekayaan-Mu
Karuniakan kepada kami yang berlipat-lipat dari anugerah-Mu

فَإِنَّ فَضْلَكَ لَا يَغِيضُ وَإِنَّ خَزَائِنَكَ لَا تَنْقُصُ بَلْ تَفِيضُ

fainna fadhlika lâ yaghidhu wa inna khazâinaka lâ tanqushu, bal tafidhu,
karena anugrah-Mu tidak berkurang, perbendaharaan-Mu tidak menyusut
bahkan berlimpah

وَإِنَّ مَعَادِنَ إِحْسَانِكَ لَا تَفْنَى، وَإِنَّ عَطَاءَكَ لِلْعَطَاءِ الْمُهِنَّا،

wa inna ma'âdina ihsânika lâ tafnâ, wa inna 'athâaka lal'athâul muhannâ
khazanah kebaikan-Mu tidak pernah menghilang dan pemberian-Mu pemberian
penuh kebahagiaan.

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ

Allâhumma shalli 'alâ Muhammadin wa âlihi,

Ya Allah, sampaikan shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarganya.

وَكَتُبْ لَنَا مِثْلَ أَجُورِ مَنْ صَامَهُ أَوْ تَعَبَّدَ لَكَ فِيهِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

waktub lanâ mitsla ujûri man shâmahu aw ta'abbada laka fihi ilâ yawmil
qiyâmati

Tuliskan bagi kami seperti pahala orang yang berpuasa dan beribadat kepada-
Mu di bulan ini sampai hari kiamat.

اَللّٰهُمَّ اِنَّا نَتُوْبُ اِلَيْكَ فِيْ يَوْمِ فِطْرِنَا الَّذِيْ جَعَلْتَهُ لِلْمُؤْمِنِيْنَ عِيْدًا وَسُرُوْرًا.

Allâhumma innâ natûbu ilayka fi yawmi fithrinâ alladzi ja'altahu
lilmu'minîna 'idan wa surûrâ.

Ya Allah, kami bertaubat kepada-Mu pada hari Fitri kami yang Kau jadikan
bagi kaum mukminin sebagai hari raya dan bahagia.

وَلَا هَلْ مِلَّتِكَ مَجْمَعًا وَمُحْتَشِدًا مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ أَذْنَبْنَاهُ،

Wa liahli millatika majma'an wa muhtasyidan min kulli dzanbin
adznabnâhu,

bagi pengikut agama-Mu tempat berkumpul dan bersama kami bertaubat dari
setiap dosa yang kami lakukan

أَوْ سُوءٍ أَسْلَفْنَاهُ، أَوْ خَاطِرٍ شَرٍّ أَضْمَرْنَاهُ،

aw sûin aslafnâhu, aw khâthiri syarrin adhmarnâhu,
dari setiap kesalahan yang kami dahulukan atau getaran jahat yang kami
sembunyikan

تَوْبَةً مَنْ لَا يَنْطَوِي عَلَى رُجُوعٍ إِلَى ذَنْبٍ وَلَا يَعُودُ بَعْدَهَا فِي خَطِيئَةٍ،

*tawbata mallâ yanthawî ‘ala rujû’I ilâ dzanbin wa lâ ya’ûdu ba’daha fi
khathîatin,*

dengan taubat yang tidak membawa kami kembali kepada dosa dan tidak
kembali sesudahnya pada kesalahan

تَوْبَةً نَصُوحًا خَلَصَتْ مِنَ الشَّكِّ وَالْإِرتِيَابِ،

tawbatan nashûhan khalashat minasy syakki wal irtiyab,
dengan taubat yang tulus bersih dari syak dan keraguan.

فَتَقَبَّلَهَا مِنَّا وَارْضَ عَنَّا وَثَبِّتْنَا عَلَيْهَا.

fataqabbalhâ minnâ, wardha ‘annâ wa tsabbitnâ ‘alayhâ.
Terimalah taubat kami, Ridhailah kami. Teguhkan kami di dalamnya.

اَللّٰهُمَّ ارْزُقْنَا خَوْفَ عِقَابِ الْوَعِيدِ، وَشَوْقَ ثَوَابِ الْمَوْعُودِ

Allâhummarzuqnâ khawfa ‘iqâbil wa’îd, wa syawqa tsawâbil maw’ûd,
Ya Allah, Berikan kepada kami ketakutan akan balasan yang diancamkan dan
kerinduan kepada pahala yang dijanjikan

حَتَّى نَجِدَ لَدَّةَ مَا نَدْعُوكَ بِهِ، وَكَأْبَةَ مَا نَسْتَجِيرُكَ مِنْهُ،

hattâ najida ladzdzata mâ nad’ûka bihi, wa ka’bata mâ nastajîruka minka.
sehingga kami dapat menemukan kelezatan yang dari-Mu kami minta
perlindungan.

وَاجْعَلْنَا عِنْدَكَ مِنَ التَّوَّابِينَ الَّذِينَ أُوجِبَتْ لَهُمْ مَحَبَّتُكَ،

Waj’alnâ minat tawwâbîna alladzî awjabta lahum mahabbataka,
Jadikan kami di sisi-Mu orang-orang yang bertaubat yang telah Kau pastikan
bagi mereka cinta-Mu

وَقَبِلْتَ مِنْهُمْ مُرَاجَعَةً طَاعَتِكَ، يَا أَعْدَلَ الْعَادِلِينَ.

wa qabilta minhum murâja'ata thâ'atika, yâ A'dalal 'âdilîn.

dan Kau terima mereka yang kembali mentaati-Mu. Wahai yang paling adil dari segala yang adil.

اَللّٰهُمَّ تَجَاوَزْ عَنْ اَبَائِنَا وَاُمَّهَاتِنَا وَاَهْلِ دِيْنِنَا جَمِيْعًا

Allâhumma tajâwaz 'an âbâinâ wa ummahâtinâ wa ahli dîninâ jamî'an

Ya Allah, Ampuni juga ayah dan ibu kami dan semua pemeluk agama kami

مَنْ سَلَفَ مِنْهُمْ وَمَنْ غَبَرَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

man salafa minhum wa man ghabara ilâ yawmil qiyâmah.

yang terdahulu dan yang kemudian sampai hari kiamat.

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ نَبِيِّنَا وَآلِهِ،

Allâhumma shalli 'alâ Muhammadin Nabiyyinâ wa âlihi

Ya Allah, sampaikan shalawat kepada Muhammad Nabi kami dan keluarganya

كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى مَلَائِكَتِكَ الْمُقَرَّبِينَ.

kamâ shallayta 'alâ malâikatikal muqarrabîn,

Sebagaimana Engkau haturkan shalawat atas malaikat-Mu yang terdekat

وَصَلِّ عَلَيْهِ وَآلِهِ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى أَنْبِيَائِكَ الْمُرْسَلِينَ،

wa shalli 'alayhi wa âlihi kamâ shallayta 'ala anbiyâikal mursalîn,

Ya Allah, sampaikan shalawat kepadanya (Rasulullah Saw) dan keluarganya, seperti Engkau sampaikan shalawat kepada para Nabi yang di utus

وَصَلِّ عَلَيْهِ وَآلِهِ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ، وَأَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ يَا رَبَّ
الْعَالَمِينَ،

*wa shalli 'alayhi wa âlihi kamâ shallayta 'ala 'ibâdikash shâlihîn, wa afdhala
min dzâlika yâ Rabbal 'âlamîn,*

dan sampaikan shalawat kepadanya dan keluarganya seperti Engkau sampaikan shalawat kepada hamba-hamba-Mu yang saleh dan lebih utama dari itu Ya Robbal Alamin.

صَلَاةً تَبْلُغُنَا بَرَكَتُهَا، وَيَنَالُنَا نَفْعُهَا، وَيُسْتَجَابُ لَنَا دُعَاؤُنَا،

shalâtan tablughunâ barakatuhâ, wa yanalunâ naf'uhâ, wa yustajâbu lanâ du'âunâ,

dengan shalawat yang keberkahannya sampai kepada kami yang manfaatnya menggapai kami yang karenanya diijabah doa kami.

إِنَّكَ أَكْرَمُ مَنْ رُغِبَ إِلَيْهِ وَأَكْفَى مَنْ تُوَكِّلَ عَلَيْهِ

Innaka Akramu man rughiba ilayhi wa Akfa man tuwakkila 'alayhi
Engkaulah yang paling murah dari siapa pun yang diharapkan. Engkaulah yang paling mencukupi dari siapa pun yang diandalkan,

وَأَعْطَى مَنْ سُئِلَ مِنْ فَضْلِهِ، وَأَنْتَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

wa A'tha man suila min fadhlihi, wa Anta 'alâ kulli syay-in qadîrun.
yang paling memberi dari siapa pun yang anugerahnya dimohonkan dan Engkau berkuasa atas segala sesuatu.

وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ الطَّيِّبِينَ الطَّاهِرِينَ

dan shalawat Allah senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad dan keluarganya yang baik dan suci

وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Dan segala puji adalah milik Allah, Tuhan alam semesta

بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

Dengan rahmat-Mu wahai yang Maha Pengasih dari para Pengasih

Kedelapan: Shalat 10 rakaat

Sayyid Ibnu Thawus dan Syekh Kaf'ami meriwayatkan dari Rasulullah saw, "Sesiapa melaksanakan shalat sebanyak sepuluh rakaat pada malam terakhir bulan Ramadhan dengan membaca surah al-Fatihah sekali dan surah al-Ikhlâs sebanyak sepuluh kali pada setiap rakaat, ketika ruku' dan sujud membaca

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ،

subhanallah wal hamdu lillâh wa la ilâha illallâh wallâhu akbar

sebanyak sepuluh kali, membaca tasyahud dan salam setelah setiap dua rakaat, dan setelah selesai mengerjakan kesepuluh rakaat tersebut, ia beristigfar

(*astaghfirullah wa atûbu ilayh.*) sebanyak seribu kali, serta setelah membaca istighfar ia melakukan sujud seraya membaca

يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ، يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ، يَا رَحْمَنَ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ
وَرَحِيمَهُمَا، يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ، يَا إِلَهَ الْأَوَّلِينَ وَالْآخِرِينَ،

Wahai yang Mahahidup, wahai yang Maha Berdiri Sendiri, wahai Pemilik keagungan dan kemuliaan, wahai yang Maha Pengasih dan Penyayang di dunia dan akhirat, wahai yang Lebih Pengasih dari para pengasih, wahai Tuhan para makhluk pertama dan terakhir,

اغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا، وَتَقَبَّلْ مِنَّا صَلَاتَنَا وَصِيَامَنَا وَقِيَامَنَا

ampunilah dosa-dosa kami dan terimalah shalat, puasa, dan ibadah kami

Aku bersumpah demi hak Zat yang telah Mengutusku dengan kenabian, malaikat Jibril telah memberitahukan kepadaku dari malaikat Israfil dari Tuhannya Swt bahwa ia tidak bangun dari sujudnya kecuali ia telah mengampuninya, menerima bulan Ramadhannya, dan memaafkan dosadossanya.”

Kesembilan: Membaca Doa ini

يَا مُكَوِّرَ اللَّيْلِ عَلَى النَّهَارِ، وَمُكَوِّرَ النَّهَارِ عَلَى اللَّيْلِ، يَا عَلِيمُ يَا
حَكِيمُ يَا رَبَّ الْأَرْبَابِ وَسَيِّدَ السَّادَاتِ،

*Yâ mukawwirol laili ‘alan nahâri, wa mukawwiron nahâri ‘alal laili, yâ
‘âlimu yâ hakim, yâ robbal arbabi wa sayyidas sadati,*

Wahai Yang Memasukkan malam pada siang dan Yang Memasukkan siang pada malam, Wahai Yang Maha Mengetahui, Wahai Yang Maha Bijaksana, Wahai Tuhan dari segala yang dituhankan dan Tuan dari segala Tuan,

لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ يَا أَقْرَبَ إِلَيَّ مِنْ حَبْلِ الْوَرِيدِ،

lâ ilâha illa anta ya aqroba ilayya min hablil waridi,

Tiada Tuhan kecuali Engkau, Wahai Yang Lebih Dekat padaku dari pada urat nadi,

يَا اللَّهُ يَا رَحْمَنُ، يَا اللَّهُ يَا رَحِيمُ، يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ

yâ allâhu, yâ allâhu, yâ allâhu,

ya Allah, ya Rahman, Ya Allah, ya Rahim, Ya Allah, ya Allah, ya Allah,

لَكَ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى، وَالْأَمْثَالُ الْعُلْيَا، وَالْكَبْرِيَاءُ وَالْأَلَاءُ،

lakal asmâ'ul husna wal amtsâul 'ulya, wal kibriya'u wal âlâ'u.

hanya bagi-Mulah asma-asma yang baik, perumpamaan-perumpamaan yang tinggi, kebesaran, dan segala karunia.

أَسْأَلُكَ أَنْ تُصَلِّيَ عَلَيَّ مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ،

as'aluka an tusholliya 'alâ muhammadin wa âli muhammadin

Aku mohon kepada-Mu agar Kaucurahkan shalawat atas Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad,

وَأَنْ تَجْعَلَ إِسْمِي فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ فِي السُّعْدَاءِ، وَرُوحِي مَعَ الشُّهَدَاءِ،

وَإِحْسَانِي فِي عِلِّيِّينَ، وَإِسَاءَتِي مَغْفُورَةً،

wa-an taj'ala ismi fi hadzihil lailati fis su'adâ'i, wa-ruhi ma'asy syuhadâ'i,

wa-ihsani fi 'illiyyina, wa isa'ati maghfuratan,

menjadikan namaku pada malam ini diantara orang-orang yang berbahagia, ruhku bersama para syahid, kebaikanku berada di surga 'Illiyyin, dan kejelekanku terampuni,

وَأَنْ تَهَبَ لِي يَقِينًا تُبَاشِرُ بِهِ قَلْبِي، وَإِيمَانًا يُذْهِبُ الشَّكَّ عَنِّي،

وَتُرْضِيَنِي بِمَا قَسَمْتَ لِي،

wa-an tahaba li yaqinan tubasyiru bihi qolbi, wa imânan yudz-hibusy syakka

'anni, wa turdhiyani bima qosamta li

menganugerahkan padaku keyakinan yang dengannya Kau awasi kalbuku dan keimanan yang dapat menyirnakkan keraguan dariku, dan merelakanku terhadap apa yang telah Kautuntunkan untukku.

وَأَتَنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً، وَقَنَا عَذَابَ النَّارِ الْحَرِيقِ،

wa atina fid dunya hasanatan wafil âkhiroti hasanatan waqina 'adzaban

naril hariqi,

Anugerahkanlah kepada kami kebaikan di dunia, kebaikan di akhirat,
lindungilah kami dari siksa neraka yang membakar,

وَارْزُقْنِي فِيهَا ذِكْرَكَ وَشُكْرَكَ، وَالرَّغْبَةَ إِلَيْكَ وَالْإِنَابَةَ وَالتَّوْفِيقَ لِمَا
وَقَفْتَ لَهُ مُحَمَّدًا وَآلَ مُحَمَّدًا عَلَيْهِ وَعَلَيْهِمُ السَّلَامُ

*war zuqni fiha dzikroka wa syukroka, war roghbata ilaika, wal inabata wat-
taufiqo lima waffaqta lahu muhammadan wa âla muhammadin alaihi wa
'alaihimus salamu*

dan anugerahkanlah kepadaku pada malam ini untuk mengingat-Mu, besyukur
kepada-Mu, merindukan-Mu, kembali kepada-Mu, dan taufik (untuk
menggapai) apa yang (telah digapai oleh) Nabi Muhammad dan keluarga Nabi
Muhammad dengan taufik-Mu.

Imam Shadiq as berkata, “Sesiapa membaca doa ini, Allah Swt akan
mengampuni kesalahannya pada hari-hari yang telah berlalu selama bulan
Ramadhan ini dan menjaganya dari perbuatan maksiat di sisa-sisa bulan ini.”

أَعُوذُ بِجَلَالِ وَجْهِكَ الْكَرِيمِ أَنْ يَنْقُضِيَ عَنِّي شَهْرُ رَمَضَانَ أَوْ يَطْلُعَ
الْفَجْرُ مِنْ لَيْلَتِي هَذِهِ وَلَكَ قِبَلِي ذَنْبٌ أَوْ تَبِعَةٌ تُعَذِّبُنِي عَلَيْهِ

“Aku berlindung kepada keagungan wajah-Mu yang mulia, hendaknya jangan
sampai bulan Ramadhan berlalu atau fajar malamku ini terbit sedangkan
Engkau masih memiliki tagihan atasku atau (aku masih berlumuran) dosa yang
karenanya Engkau akan menyiksaku”

اللَّهُمَّ ادِّعْنَا حَقَّ مَا مَضَى مِنْ شَهْرِ رَمَضَانَ، وَاعْفِرْ لَنَا تَقْصِيرَنَا
فِيهِ،

Ya Allah, penuhilah dari kami hak bulan Ramadhan yang telah berlalu,
ampunilah kelengahan kami di dalamnya,

وَتَسَلَّمَهُ مِنَّا مَقْبُولاً وَلَا تُؤَاخِذْنَا بِإِسْرَافِنَا عَلَى أَنْفُسِنَا،

terimalah ia dari kami, janganlah kausiksa kami karena keterlaluan kami
terhadap diri kami,

وَاجْعَلْنَا مِنَ الْمَرْحُومِينَ وَلَا تَجْعَلْنَا مِنَ الْمَحْرُومِينَ

jadikanlah kami di antara orang-orang yang dikasihani, dan janganlah Kau
jadikan kami di antara orang-orang yang terhalangi.

Membaca doa harian Ramadhan (malam ketiga puluh)

الْحَمْدُ لِلَّهِ لَا شَرِيكَ لَهُ، الْحَمْدُ لِلَّهِ كَمَا يَنْبَغِي لِكَرَمِ وَجْهِهِ وَعِزِّ جَلَالِهِ
وَكَمَا هُوَ أَهْلُهُ، يَا قُدُّوسُ يَا نُورُ يَا نُورَ الْقُدُسِ، يَا سُبُّوحُ يَا مُنْتَهَى
التَّسْبِيحِ، يَا رَحْمَنُ يَا فَاعِلَ الرَّحْمَةِ، يَا اللَّهُ يَا عَلِيمُ يَا كَبِيرُ، يَا اللَّهُ يَا
لَطِيفُ يَا جَلِيلُ، يَا اللَّهُ يَا سَمِيعُ يَا بَصِيرُ،

*Alhamdulillah lâ syarika lahu, alhamdu lillâhi kamâ yanbaghi likaromi
wajhihi, wa 'izzi jalâlihi wa kamâ huwa ahluhu, yâ quddusu yâ nuru, yâ
nural qud-dusi yâ subbuhu, yâ muntahal-tasbihi, yâ rohmânu yâ fâ'ilar
rohmati, yâ allâhu yâ 'âlimu yâ kâbiru, yâ allâhu, yâ lathifu ya jalilu, yâ
allâhu, yâ samiu yâ bashiru,*

Segala puji bagi Allah, tiada sekutu bagi-Nya, Segala puji bagi Allah
sebagaimana layak-Nya kemuliaan wajah-Nya dan kemuliaan
keagungan-Nya, serta sebagaimana Dia pantas untuk itu, Wahai Yang Maha
Qudus, Wahai Cahaya, Wahai Cahaya kesucian, Wahai Yang Maha Suci,
Wahai Puncak kesucian, Wahai Yang Maha Pengasih, Wahai Yang Menjadikan
Rahmat, Ya Allah, Wahai Yang Maha Mengetahui, Wahai Yang Maha Besar,
Ya Allah, Wahai Yang Maha Lembut, Wahai Yang Maha Agung, Ya Allah,
Wahai Yang Maha Mendengar, Wahai Yang Maha Melihat,

يَا اللَّهُ يَا رَحْمَنُ، يَا اللَّهُ يَا رَحِيمُ، يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ
ya Allah, ya Rahman, Ya Allah, ya Rahim, Ya Allah, ya Allah, ya Allah,
Ya Allah, wahai yang Maha Pengasih, Ya Allah, wahai yang Maha Penyayang,
Ya Allah, Ya Allah, Ya Allah,

يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ، لَكَ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى، وَالْأَمْثَالُ الْعُلْيَا، وَالْكِبْرِيَاءُ
وَالْإِلَاءُ،

*yâ allâhu, yâ allâhu, yâ allâhu, lakal asmâ'ul husna wal amtsâlul 'ulya, wal
kibriyâ'u wal alâ'u.*

Ya Allah, Ya Allah, Ya Allah, hanya bagi-Mu nama-nama yang baik,
perumpamaan-perumpamaan yang tinggi, kebesaran dan segala karunia

أَسْأَلُكَ أَنْ تُصَلِّيَ عَلَيَّ مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ،

as'aluka an tusholliya 'alâ muhammadin wa âli muhammadin

Aku mohon kepada-Mu agar Kaucurahkan shalawat atas Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad,

وَأَنْ تَجْعَلَ إِسْمِي فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ فِي السُّعْدَاءِ، وَرُوحِي مَعَ الشُّهَدَاءِ،
وَإِحْسَانِي فِي عِلِّيِّينَ، وَإِسَاءَتِي مَغْفُورَةً،

*wa-an taj'ala ismi fi hâdzihil lailati fis su'adâ'i, waruhi ma'asy syuhadâ'i,
waihsâni fi 'illiyyina, wa isa'ati maghfuratan,*

menjadikan namaku pada malam ini diantara orang-orang yang berbahagia,
ruhku bersama para syahid, kebbaikanku berada di surga 'Illiyin, dan
kejelekanku terampuni,

وَأَنْ تَهَبَ لِي يَقِينًا تُبَاشِرُ بِهِ قَلْبِي، وَإِيمَانًا يُذْهِبُ الشَّكَّ عَنِّي،
وَتُرْضِيَنِي بِمَا قَسَمْتَ لِي،

*waan tahaba li yaqinan tubasyiru bihi qolbi, wa imânan yudz-hibusy syakka
'anni, wa turdhiyani bima qosamta li,*

menganugerahkan padaku keyakinan yang dengannya Kau awasi kalbuku dan
keimanan yang dapat menyirnakkan keraguan dariku, dan merelakanku terhadap
apa yang telah Kautuntunkan untukku.

وَأَتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً، وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ الْحَرِيقِ،
*wa atina fid dunya hasanatan wafil âkhiroti hasanatan waqina adzâban naril
hariqi,*

Anugerahkanlah kepada kami kebaikan di dunia, kebaikan di akhirat,
lindungilah kami dari siksa neraka yang membakar,

وَارْزُقْنِي فِيهَا ذِكْرَكَ وَشُكْرَكَ، وَالرَّغْبَةَ إِلَيْكَ وَالْإِنَابَةَ وَالتَّوْفِيقَ لِمَا
وَفَّقْتَ لَهُ مُحَمَّدًا وَآلَ مُحَمَّدٍ عَلَيْهِ وَعَلَيْهِمُ السَّلَامُ

*war zuqni fiha dzikroka wa syukraka, war roghbata ilaika, wal inâbata wat-
taufiqo limâ waffaqta lahu muhammadan wa âla muhammadin 'alaihi wa
'alaihimus salamu.*

dan anugerahkanlah kepadaku pada malam ini untuk mengingat-Mu, bersyukur
kepada-Mu, merindukan-Mu, kembali kepada-Mu, dan taufik (untuk
menggapai) apa yang (telah digapai oleh) Nabi Muhammad dan keluarga Nabi
Muhammad dengan taufik-Mu.

Hari Terakhir (Lebih baik dikerjakan dalam 2 hari, Hari 29 dan Hari 30)

Untuk hari terakhir (bulan Ramadhan) ini, mayoritas masyarakat pada hari ini mengkhataamkan al-Quran, selayaknya mereka [membaca doa ke-42 ash-Shahîfah as-Sajjadiyyah setelah mengkhatamkannya.](#)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ،

Ya Allah, sampaikanlah shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad

اللَّهُمَّ إِنَّكَ أَعَنْتَنِي عَلَى خَتْمِ كِتَابِكَ الَّذِي أَنْزَلْتَهُ نُورًا،

Ya Allah, Engkau telah menolongku mengkhataam kitab-Mu yang Engkau turunkan sebagai cahaya

وَجَعَلْتَهُ مُهَيِّمًا عَلَى كُلِّ كِتَابٍ أَنْزَلْتَهُ،

dan Engkau jadikan pemelihara setiap kitab yang sudah Engkau turunkan

وَفَضَّلْتَهُ عَلَى كُلِّ حَدِيثٍ قَصَصْتَهُ

Engkau lebihkan dia di atas semua pembicaraan. yang sudah Engkau kisahkan

وَفُرْقَانًا فَرَقْتَ بِهِ بَيْنَ حَلَالِكَ وَحَرَامِكَ،

Pemisah yang dengan itu Engkau pisahkan antara halal-Mu dan haram-Mu

وَقُرْآنًا أَعْرَبْتَ بِهِ عَنْ شَرَائِعِ أَحْكَامِكَ وَكِتَابًا فَصَّلْتَهُ لِعِبَادِكَ تَفْصِيلًا،

Bacaan yang dengan itu Engkau jelaskan Syariat hukum-hukum-Mu kitab yang Engkau uraikan sejelas-jelasnya

وَوَحْيًا أَنْزَلْتَهُ عَلَى نَبِيِّكَ مُحَمَّدٍ صَلَوَاتُكَ عَلَيْهِ وَآلِهِ تَنْزِيلًا

Dan wahyu yang Engkau turunkan kepada Nabi-Mu shalawat kepadanya dan keluarganya

وَجَعَلْتَهُ نُورًا نَهْتَدِي مِنْ ظُلَمِ الضَّلَالَةِ وَالْجَهَالَةِ بِاتِّبَاعِهِ،

Dan Engkau jadikan dia cahaya yang dengan mengikutinya kami mendapat bimbingan dari kegelapan kesesatan dan kebodohan.

وَشِفَاءً لِمَنْ أَنْصَتَ بِفَهْمِ التَّصَدِيقِ إِلَى اسْتِمَاعِهِ،

Obat bagi dia yang berusaha mendengarkan dengan pemahaman yang membenarkan

وَمِيزَانَ قِسْطٍ لَا يَحِيفُ عَنِ الْحَقِّ لِسَانُهُ،

Timbangan keadilan yang lidahnya tidak akan bergeser dari kebenaran

وَنُورَ هُدًى لَا يَطْفَأُ عَنِ الشَّاهِدِينَ بُرْهَانُهُ،

Cahaya petunjuk yang buktinya tidak padam bagi semua orang yang menyaksikan

وَعَلَمَ نَجَاةٍ لَا يَضِلُّ مَنْ أَمَّ قَصْدَ سُنَّتِهِ،

Tanda keselamatan yang tidak akan sesat siapapun yang mengikuti petunjuknya

وَلَا تَنَالُ أَيْدِ الْهَلَكَاتِ مَنْ تَعَلَّقَ بِعُرْوَةِ عِصْمَتِهِ.

Tangan-tangan kebinasaan tidak akan sampai kepada orang yang bergantung pada tali perlindungannya

اللَّهُمَّ فَإِذَا أَفْدَتَنَا الْمَعُونَةَ عَلَى تِلَاوَتِهِ،

Ya Allah, karena Engkau telah menolong kami membacanya

وَسَهَّلْتَ جَوَاسِي أَلْسِنَتِنَا بِحُسْنِ عِبَارَتِهِ،

Telah Engkau mudahkan kekakuan lidah kami dengan keindahan kalimatnya

فَاجْعَلْنَا مِمَّنْ يَرْعَاهُ حَقٌّ رِعَايَتِهِ،

Jadikan kami orang yang menjaganya dengan penjagaan yang sebenarnya

وَيَدِينُ لَكَ بِاعْتِقَادِ التَّسْلِيمِ لِمُحْكَمِ آيَاتِهِ،

beribadat kepada Mu dengan penuh kepasrahan pada yang *muhkam* dari ayat-ayatnya

وَيَفْزَعُ إِلَى الْإِفْرَارِ بِمُتَشَابِهِهِ،

dan berlindung untuk mengakui yang *mutasyabih*

و مَوْضَحَاتٍ بَيِّنَاتِهِ.

dan yang paling jelas dari keterangannya

اللَّهُمَّ إِنَّكَ أَنْزَلْتَهُ عَلَى نَبِيِّكَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ آلِهِ مُجَمَّلًا،

Ya Allah, Engkau turunkan kepada Nabi-Mu Muhammad saw secara keseluruhan.

و أَلْهَمْتَهُ عِلْمَ عَجَائِبِهِ مُكَمَّلًا،

Engkau ilhamkan pengetahuan tentang keajaibannya untuk menyempurnakan

و وَرَثَتَنَا عِلْمَهُ مُفَسَّرًا، وَ فَضَّلْتَنَا عَلَى مَنْ جَاهَلَ عِلْمَهُ،

Engkau wariskan kepada kami ilmunya secara penafsiran, Engkau lebihkan kami di atas dia yang jahil akan ilmunya

و قَوَّيْتَنَا عَلَيْهِ لِتَرْفَعَنَا فَوْقَ مَنْ لَمْ يُطِيقْ حَمْلَهُ

Engkau berikan kepada kami kekuatan untuk mengangkat kami di atas orang yang tidak mampu memikulnya

اللَّهُمَّ فَكَمَا جَعَلْتَ قُلُوبَنَا لَهُ حَمَلَةً،

Ya Allah, sebagaimana Engkau jadikan hati kami pembawa Al-Quran

و عَرَّفْتَنَا بِرَحْمَتِكَ شَرَفَهُ وَ فَضْلَهُ،

dan Engkau kenalkan kami, dengan kasih-Mu kepada kemuliaan dan keutamaannya

فَصَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ ۝ الْخَطِيبِ بِهِ،

sampaikan shalawat kepada Nabi Muhammad yang menyampaikannya

و عَلَى آلِهِ الْخُرَّانِ لَهُ،

dan keluarganya yang menyimpan perbendaharaannya

و اجْعَلْنَا مِمَّنْ يَعْتَرِفُ بِأَنَّهُ مِنْ عِنْدِكَ حَتَّى لَا يُعَارِضَنَا الشَّكُّ فِي
تَصَدِيقِهِ،

Jadikan kami termasuk orang yang percaya bahwa al-Quran berasal dari sisi-Mu sehingga kami tidak ragu dalam membenarkannya

وَلَا يَخْتَلِجْنَا الزَّيْغُ عَنْ قَصْدِ طَرِيقِهِ.

dan tidak menggoncangkan kami dari upaya mengikuti jalannya

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ،

Ya Allah, sampaikan shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarganya

وَاجْعَلْنَا مِمَّنْ يَعْتَصِمُ بِحَبْلِهِ،

Jadikan kami orang yang berpegang teguh kepada talinya

وَيَأْوِي مِنَ الْمُتَشَابِهَاتِ إِلَى حِرْزِ مَعْقِلِهِ،

Berlindung dari mutasyabihatnya kepada benteng perlingkungannya

وَيَسْكُنُ فِي ظِلِّ جَنَاحِهِ،

bernaung dalam bayangan sayapnya

وَيَهْتَدِي بِضَوْءِ صَبَاحِهِ، وَ يَقْتَدِي بِتَبْلُجِ أَسْفَارِهِ،

Berpedoman pada cahaya paginya mengikuti gemerlap sinarnya

وَيَسْتَصْبِحُ بِمِصْبَاحِهِ، وَ لَا يَلْتَمِسُ الْهُدَى فِي غَيْرِهِ.

mendapat terang dari lampunya tidak mengambil petunjuk dari selainnya

اللَّهُمَّ وَ كَمَا نَصَبْتَ بِهِ مُحَمَّدًا عَلَمًا لِلدَّلَالَةِ عَلَيْكَ،

Ya Allah, sebagaimana Al-Quran Engkau jadikan bagi Nabi Muhammad petunjuk jalan

وَ أَنْهَجْتَ بِآلِهِ سُبُلَ الرِّضَا إِلَيْكَ،

dan melalui keluarganya Engkau jelaskan jalan untuk mencapai ridha-Mu

فَصَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ،

Sampaikan shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarganya

وَ اجْعَلِ الْقُرْآنَ وَسِيلَةً لَنَا إِلَى أَشْرَفِ مَنَازِلِ الْكَرَامَةِ،

Jadikanlah Al-Qur'an wasilah kami untuk mencapai kedudukan kemuliaan tertinggi

وَ سُلَّمًا نَعْرُجُ فِيهِ إِلَى مَحَلِّ السَّلَامَةِ،

tangga agar kami naik ke tempat kesejahteraan

و سَبَبًا نُجْزَى بِهِ النَّجَاةَ فِي عَرَصَةِ الْقِيَامَةِ،

Sebab untuk mendapatkan pahala keselamatan di padang Kiamat

و ذَرِيعَةً نَقْدُمُ بِهَا عَلَى نَعِيمِ دَارِ الْمَقَامَةِ.

Sarana untuk mencapai kenikmatan kampung abadi

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ آلِهِ،

Ya Allah, sampaikan shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarganya

و اَخْطُطْ بِالْقُرْآنِ عَنَّا ثِقْلَ الْأَوْزَارِ،

Dan jadikanlah Al-Quran sebagai pemberat timbangan kebaikan kami

و هَبْ لَنَا حُسْنَ شَمَائِلِ الْأَبْرَارِ،

Dan berilah kami akhlak mulia para pelaku kebajikan

و اقْفُ بِنَا آثَارَ الَّذِينَ قَامُوا لَكَ بِهِ آنَاءَ اللَّيْلِ وَ اطْرَافَ النَّهَارِ حَتَّى
تُطَهِّرَنَا مِنْ كُلِّ دَنَسٍ يَبْتَطِئُ بِهِ،

Tetapkan kami pada jejak-jejak orang yang berdiri di hadapan-Mu dengan membaca Al-Quran, pada saat-saat malam dan siang sehingga Engkau sucikan kami dengan pensuciannya

و تَقْفُو بِنَا آثَارَ الَّذِينَ اسْتَضَاءُوا بِنُورِهِ،

Engkau tetapkan kami pada jejak-jejak orang yang meminta pencerahan dengan cahayanya

و لَمْ يُلْهِهِمُ الْأَمَلُ عَنِ الْعَمَلِ فَيَقْطَعَهُمْ بِخُدَعِ غُرُورِهِ.

Angan-angan tidak melalaikan mereka dari amal yang memotong mereka dengan tipu dayanya

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ آلِهِ،

Ya Allah. Sampaikan shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarganya

و اجْعَلِ الْقُرْآنَ لَنَا فِي ظُلَمِ اللَّيَالِي مُوَسِّئًا،

Jadikan Al-Quran sahabat bagi kami dalam kegelapan malam

وَمِنْ نَزَغَاتِ الشَّيْطَانِ وَخَطَرَاتِ الْوَسَاوِسِ حَاسِئاً،

Penjaga dari bisikan setan dan getaran keraguan

وَلِأَقْدَامِنَا عَنْ نَقْلِهَا إِلَى الْمَعَاصِي حَاسِئاً،

Penahan kaki-kaki kami dari langkah-langkah kepada kemaksiatan

وَلِأَلْسِنَتِنَا عَنِ الْخَوْضِ فِي الْبَاطِلِ مِنْ غَيْرِ مَا آفَةٍ مُخْرِئاً،

Pembungkam lidah-lidah kami tanpa gangguan dari membicarakan kebatilan

وَلِجَوَارِحِنَا عَنْ اقْتِرَافِ الْآثَامِ زَاجِراً،

Pengendali anggota badan kami dari melakukan kedurhakaan

وَلِمَا طَوَّتِ الْغَفْلَةُ عَنَّا مِنْ تَصَفُّحِ الْإِعْتِبَارِ نَاشِئاً،

Pengurai ikatan kelalaian yang mengalangi upaya mengambil pelajaran

حَتَّى تُوصَلَ إِلَى قُلُوبِنَا فَهَمَّ عَجَائِبِهِ،

Sehingga sampai lah pada hati kami pemahaman akan keajaiban Al-Quran

وَزَوَاجِرَ أَمْثَالِهِ الَّتِي ضَعُفَتِ الْجِبَالُ الرَّوَاسِي عَلَى صَلَابَتِهَا عَنْ
اِحْتِمَالِهِ

Dan batas-batas perumpamaannya yang gunung-gunung nan kokoh sekali pun
tidak sanggup memikulnya

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ،

Ya Allah, Sampaikan shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarganya

وَأَيْدِمِ بِالْقُرْآنِ صَلَاحَ ظَاهِرِنَا،

Dengan Al-Quran, kekalkan kebaikan lahir kami

وَاحْجُبْ بِهِ خَطَرَاتِ الْوَسَاوِسِ عَنْ صِحَّةِ ضَمَائِرِنَا،

tutupi bisikan keraguan dari kesehatan batin kami

وَاغْسِلْ بِهِ دَرَنَ قُلُوبِنَا وَعَلَائِقَ أَوْزَارِنَا،

Basuhlah kotoran hati kami dan belenggu dosa kami

وَاجْمَعْ بِهِ مُنْتَشَرَ أُمُورِنَا، وَارْزُقْ بِهِ فِي مَوْقِفِ الْعَرْضِ عَلَيْكَ ظَمًا
هُوَ أَجْرُنَا،

Dan kumpulkanlah dengan Al-Qur'an sebagai penyebar segala urusan kami, dan puaskan dahaga dari panasnya di tempat kami berhimpun di hadapan-Mu selimuti kami dengan busana ketentraman.

وَ اكْسُنَا بِهِ حُلَّ الْأَمَانِ يَوْمَ الْفَرَجِ الْأَكْبَرِ فِي نُشُورِنَا

Dan kenakanlah Al-Quran pada kami sebagai keamanan pada hari ketakutan pada hari kebangkitan kami

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ،

Ya Allah, sampaikan shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarganya

وَ اجْبُرْ بِالْقُرْآنِ خَلَّتْنَا مِنْ عَدَمِ الْإِمْلَاقِ،

Dan jadikanlah Al-Quran sebagai teman kami dari kemiskinan ini

وَ سُقِ الْيَنَّا بِهِ رَغَدَ الْعَيْشِ وَ خَصْبَ سَعَةِ الْأَرْزَاقِ،

Antarkan kami kepada kesenangan penghidupan dan rezeki berlimpah berkecukupan.

وَ جَنِّبْنَا بِهِ الضَّرَائِبَ الْمَذْمُومَةَ وَ مَدَانِيَ الْأَخْلَاقِ،

Dengan Al-Quran, jauhkan kami dari perilaku tercela dan akhlak yang hina

وَ اعْصِمْنَا بِهِ مِنْ هُوَةِ الْكُفْرِ وَ دَوَاعِي التَّفَاقِ حَتَّى يَكُونَ لَنَا فِي
الْقِيَامَةِ إِلَى رِضْوَانِكَ وَ جَنَانِكَ قَائِدًا،

Jagalah kami agar tidak terjerumus ke lubang kekufuran dan dorongan kemunafikan sehingga Al-Quran menjadi penuntun kami pada hari kiamat menuju ridha-Mu dan surga-Mu

وَ لَنَا فِي الدُّنْيَا عَنْ سَخَطِكَ وَ تَعْدِي حُدُودِكَ ذَائِدًا،

Jadilah Al-Quran pelindung kami di dunia ini dari murka-Mu dan pelanggaran hukum-Mu

وَ لِمَا عِنْدَكَ بِتَخْلِيلِ حَالِهِ وَ تَحْرِيمِ حَرَامِهِ شَاهِدًا.

saksi di hadapan-Mu dengan menghalalkan halalnya dan mengharamkan haramnya

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ،

Ya Allah, sampaikan shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarganya.

وَهَوِّنْ بِالْقُرْآنِ عِنْدَ الْمَوْتِ عَلَى أَنْفُسِنَا كَرْبَ السَّيَاقِ،

Dengan Al-Quran ringankan untuk jiwa kami pada saat kematian derita penggiringan

وَجَهْدَ الْأَنْيَنِ، وَتَرَادُفَ الْحَشَارِجِ إِذَا بَلَغَتِ النَّفُوسُ التَّرَاقِي،

sulitnya jeritan dan terus-menerusnya kesedakan ketika jiwa telah mendesak sampai ke kerongkongannya

وَقِيلَ مَنْ رَاقٍ وَتَجَلَّى مَلَكُ الْمَوْتِ لِقَبْضِهَا مِنْ حُجْبِ الْغُيُوبِ،

dan dikatakan kepadanya siapa yang akan menyembuhkan? Ketika malaikat maut muncul dari tirai kegaiban

وَرَمَاهَا عَنْ قَوْسِ الْمَنَايَا بِأَسْهُمْ وَخَشَةِ الْفِرَاقِ،

untuk mencabut nyawanya dan melepaskan dari busur nasib, anak panah kengerian perpisahan

وَدَافَ لَهَا مِنْ دُعَافِ الْمَوْتِ كَأْسًا مَسْمُومَةً الْمَذَاقِ،

dan menghidangkan baginya dengan sentakan kematian cawan yang racunnya diradakkan

وَدَنَا مِنَّا إِلَى الْآخِرَةِ رَحِيلٌ وَانْطِلَاقٌ،

dan ketika saat bertolak dan berangkat menuju Akhirat

وَصَارَتْ الْأَعْمَالُ قَلَائِدَ فِي الْأَعْنَاقِ،

sudah mendekat amal-amal menjadi belenggu di leher.

وَكَانَتْ الْقُبُورُ هِيَ الْمَأْوَى إِلَى مِيقَاتِ يَوْمِ التَّلَاقِ

dan kuburan menjadi tempat duduk sampai Hari Pertemuan

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ،

Ya Allah, sampaikan shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarganya

وَبَارِكْ لَنَا فِي خُلُولِ دَارِ الْبَلَى،

berkatilah kami pada kedatangan kami di kampung pembusukan

وَ طُولِ الْمَقَامَةِ بَيْنَ أَطْبَاقِ الثَّرَى،

pada lamanya kami tinggal di antara lapisan tanah pekuburan

وَ اجْعَلِ الْقُبُورَ بَعْدَ فِرَاقِ الدُّنْيَا خَيْرَ مَنَازِلِنَا،

Jadikan kuburan, setelah perpisahan dengan dunia sebaik-baiknya persinggahan

وَ افسَحْ لَنَا بِرَحْمَتِكَ فِي ضَيْقِ مَلَا حِدِنَا،

Luaskan dengan rahmat-Mu kesempitan liang lahad kami

وَ لَا تَفْضَحْنَا فِي حَاضِرِي الْقِيَامَةِ بِمُوبِقَاتِ آثَامِنَا.

Jangan permalukan kami di hadapan yang hadir pada hari kiamat dengan dosa-dosa kami yang mencelakakan

وَ ارْحَمْ بِالْقُرْآنِ فِي مَوْقِفِ الْعَرْضِ عَلَيْكَ ذُلَّ مَقَامِنَا،

Dengan Al-Quran, Sayangi kehinaan kedudukan kami di tempat menghadap-Mu

وَ ثَبِّتْ بِهِ عِنْدَ اضْطِرَابِ جِسْرِ جَهَنَّمَ يَوْمَ الْمَجَازِ عَلَيْهَا زَلَلْ
أَفْدَامِنَا،

teguhkan ketergelinciran kaki kami pada guncangan tepian neraka jahannam di hari kami menyebranginya

وَ نَوِّرْ بِهِ قَبْلَ الْبَعْثِ سُدْفَ قُبُورِنَا،

Sinari sebelum kebangkitan gelapnya kuburan kami

وَ نَجِّنَا بِهِ مِنْ كُلِّ كَرْبٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَ شِدَائِدِ أَهْوَالِ يَوْمِ الطَّامَةِ

Dengan Al-Quran, selamatkan kami dari segala nestapa hari kiamat dan beratnya bencana malapetaka hari bencana

وَ بَيِّضْ وَجُوهَنَا يَوْمَ تَسْوَدُّ وَجُوهُ الظَّالِمَةِ فِي يَوْمِ الْحَسْرَةِ وَ النَّدَامَةِ،

Putihkan wajah kami pada hari menghitam wajah-wajah pembuat kezaliman pada hari kekecewaan dan penyesalan

وَ اجْعَلْ لَنَا فِي صُدُورِ الْمُؤْمِنِينَ وَدًّا،

Dan jadikanlah di hati-hati kaum Mukmin kecintaan kepada kami

وَلَا تَجْعَلِ الْحَيَاةَ عَلَيْنَا نَكَدًا.

Jangan jadikan bagi kami kehidupan sebagai siksaan

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ

Ya Allah, sampaikan shalawat kepada Nabi Muhammad hamba-Mu dan Rasul-Mu

كَمَا بَلَغَ رِسَالَتَكَ، وَصَدَعَ بِأَمْرِكَ، وَنَصَحَ لِعِبَادِكَ.

sebagaimana ia menyampaikan risalah-Mu menegakkan perintah-Mu
menasehati hamba-hamba-Mu

اللَّهُمَّ اجْعَلْ نَبِيَّنَا صَلَوَاتُكَ عَلَيْهِ وَ عَلَى آلِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَقْرَبَ النَّبِيِّينَ
مِنْكَ مَجْلِسًا،

Ya Allah, jadikan Nabi kami saw pada hari kiamat, Nabi yang paling dekat
kedudukannya dengan-Mu

وَأَمْكَنَهُمْ مِنْكَ شَفَاعَةً، وَأَجَلَّهُمْ عِنْدَكَ قَدْرًا، وَأَوْجَهَهُمْ عِنْدَكَ جَاهًا.

Dan yang paling memungkinkan diantara mereka darimu sebagai pemberi
syafa'at, dan yang paling mulia tingkat di sisi-Mu dalam kekuasaan dan yang
paling dituju disisi-Mu sebagai tujuan

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ آلِ مُحَمَّدٍ،

Ya Allah, sampaikan shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi
Muhammad

وَشَرَّفَ بُنْيَانَهُ، وَ عَظَّمَ بُرْهَانَهُ، وَ ثَقَّلَ مِيزَانَهُ، وَ تَقَبَّلَ شَفَاعَتَهُ،

Muliakan bangunannya, Agungkan buktinya, Beratkan timbangannya, Terima
syafa'atnya,

وَ قَرَّبَ وَسِيلَتَهُ، وَ بَيَّضَ وَجْهَهُ، وَ أَتَمَّ نُورَهُ، وَ أَرْفَعَ دَرَجَتَهُ

Dekatkan wasilahnya, Putihkan wajahnya, Sempurnakan cahayanya, dan
Angkatlah derajatnya

وَ أَحْيَا عَلَى سُنَّتِهِ، وَ تَوَقَّفْنَا عَلَى مِلَّتِهِ وَ خُذْ بِنَا مِنْهَا جَهً، وَ اسْلُكْ بِنَا
سَبِيلَهُ، وَ اجْعَلْنَا مِنْ أَهْلِ طَاعَتِهِ،

Hidupkan kami pada sunnahnya, wafatkan kami pada agamanya, tuntun kami ke jalurnya, bimbing kami ke jalannya, dan jadikanlah kami orang yang mentaatinya

وَ احْشُرْنَا فِي زُمْرَتِهِ، وَ أُوْرِدْنَا حَوْضَهُ، وَ اسْقِنَا بِكَاسِهِ

Bangkitkanlah kami dalam kelompoknya, bawalah kami ke telaganya, berikan kami minum dari cawannya

اللَّهُمَّ وَ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ آلِهِ،

Ya Allah, sampaikan shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarganya

صَلَاةً تُبَلِّغُهُ بِهَا أَفْضَلَ مَا يَأْمُلُ مِنْ خَيْرِكَ وَ فَضْلِكَ وَ كَرَامَتِكَ، إِنَّكَ ذُو رَحْمَةٍ وَاسِعَةٍ، وَ فَضْلٍ كَرِيمٍ.

Shalawat yang menyampaikannya kepada yang paling utama didambakan, berupa kebaikan-Mu, kemurahan-Mu, Kemuliaan-Mu, Sesungguhnya Engkau pemilik rahmat yang luas dan karunia yang mulia

اللَّهُمَّ اجْزِهِ بِمَا بَلَغَ مِنْ رِسَالَاتِكَ، وَ أَدَّى مِنْ آيَاتِكَ، وَ نَصَحَ لِعِبَادِكَ،

Ya Allah, Berikan kepada Rasulullah saw pahala karena telah menyampaikan risalah-Mu, meneruskan ayat-ayat-Mu, menasehati hamba-hamba-Mu

وَ جَاهَدَ فِي سَبِيلِكَ، أَفْضَلَ مَا جَزَيْتَ أَحَدًا مِنْ مَلَائِكَتِكَ الْمُقَرَّبِينَ،

Berjuang di jalan-Mu seutama-utamanya pahala yang Engkau berikan kepada para malaikat *al-Muqarrabin* (yang dekat)

وَ أَنْبِيَائِكَ الْمُرْسَلِينَ الْمُصْطَفَيْنَ،

Para Nabi-Mu, para utusan, dan para pilihan

وَ السَّلَامُ عَلَيْهِ وَ عَلَى آلِهِ الطَّيِّبِينَ الطَّاهِرِينَ

Dan salam sejahtera baginya serta keluarganya yang baik dan suci

وَ رَحْمَةُ اللَّهِ وَ بَرَكَاتُهُ.

dan rahmat serta berkah Allah tercurah untuk mereka

doa yang telah diriwayatkan oleh Syekh Thusi dari Amirul Mukminin as ini.

اللَّهُمَّ اشْرَحْ بِالْقُرْآنِ صَدْرِي وَاسْتَغْمِلْ بِالْقُرْآنِ بَدَنِي، وَنَوِّرْ بِالْقُرْآنِ
بَصْرِي،

Ya Allah, lapangkanlah dengan (perantara) al-Quran dadaku, pergunakanlah
dengan al-Quran tubuhku, sinarkanlah dengan al-Quran mataku,

وَاطْلُقْ بِالْقُرْآنِ لِسَانِي، وَاعْنِي عَلَيْهِ مَا أَبْقَيْتَنِي، فَإِنَّهُ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ
إِلَّا بِكَ،

bukakanlah dengan al-Quran mulutku, dan bantulah aku terhadapnya selama
Engkau masih memberikan hidup kepadaku, karena tiada daya dan kekuatan
selain dengan (pertolongan)-Mu.

**Begitu juga bacalah doa yang telah diriwayatkan dari Amirul Mukminin
as berikut ini.**

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ إِخْبَاتَ الْمُخْبِتِينَ، وَإِخْلَاصَ الْمُوقِنِينَ،

Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepadamu kekhusyukan orang-orang
yang khusyuk, keikhlasan orang-orang yang ikhlas,

وَمُرَافَقَةَ الْأَبْرَارِ، وَاسْتِحْقَاقَ حَقَائِقِ الْإِيمَانِ، وَالْغَنِيمَةَ مِنْ كُلِّ بَرٍّ

Bersahabat dengan orang-orang yang baik, keberhakan mendapatkan hakikat
keimanan, kesempatan untuk mendapatkan setiap kebaikan,

وَالسَّلَامَةَ مِنْ كُلِّ إِثْمٍ، وَوُجُوبَ رَحْمَتِكَ، وَعَزَائِمَ مَغْفِرَتِكَ، وَالْفَوْزَ
بِالْجَنَّةِ وَالنَّجَاةَ مِنَ النَّارِ

ketejagaan dari setiap dosa, kewajiban (mendapatkan) rahmat-Mu dan
ampunan-Mu yang pasti, kemenangan dengan (mendapatkan) surga, dan
keselamatan dari api neraka.

Membaca doa harian Ramadhan (hari tigapuluh)

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas ra dari Nabi saw : “Yang berdoa dengan doa ini
akan dibangun untuknya sebuah kota di surga yang terbuat dari emas dan perak
dan zamrud serta permata.”

اللَّهُمَّ اجْعَلْ صِيَامِي فِيهِ بِالشُّكْرِ وَالْقَبُولِ عَلَى مَا تَرْضَاهُ وَ يَرْضَاهُ
الرَّسُولُ مُحْكَمَةً فُرُوعُهُ بِالْأُصُولِ بِحَقِّ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ آلِهِ الطَّاهِرِينَ
وَ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

*Allâhummaj'al shiyami fihi bisy-syukri wal qobuli 'alâ ma tardhohu wa
yardhohur rosulu muhkamatan furu'uhu bil ushuli bihaqqi muhammadin wa
âlihith- thoyyibin ath thohirina.*

”Ya Allah, jadikanlah puasaku di bulan ini dengan rasa syukur serta menerima
semua hal yang mendatangkan keridhaan-Mu dan keridhaan Rasul-Mu.

Kuatkanlah cabang-cabangnya dengan fondasinya, demi hak junjungan kami
Muhammad Saw beserta keluarganya yang suci. Segala puji bagi Allah, Tuhan
semesta alam”

Keutamaan dan Amalan Bulan Syawal

KEAGUNGAN IDUL FITRI

Setelah ditempa latihan spiritual selama sebulan, kaum Muslimin pun menyambut kehadiran Idul Fitri. Setiap muslim di mana pun berada akan merayakan hari yang penuh keagungan ini. Karena itu, Idul Fitri memiliki posisi istimewa dibanding hari-hari raya lainnya. Hari raya ini merupakan simbol persatuan dan kesatuan umat Islam, hari raya yang memamerkan keagungan dan kebesaran Islam dan kesempatan emas untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Pada hari raya Idul Fitri, takbir dan tahmid membahana di seluruh sudut-sudut kota dan desa mengajak umat untuk melaksanakan shalat eid. Dengan berbondong-bondong seraya melantunkan zikir, takbir, dan tahmid, masyarakat pun melangkah menuju masjid dan lapangan tempat shalat eid digelar.

Rasulullah Saw bersabda, “Hiasilah hari raya kalian dengan takbir.” Diriwayatkan, ketika Nabi Saw keluar dari rumahnya menuju tempat shalat, dengan suara lantang beliau melantunkan “*Lailahaillallah*” dan “*Allahu akbar*”. Bahkan di tengah-tengah khutbah, sebelum dan sesudahnya pun beliau dengan suara keras mengobarkan kalimat tauhid dan takbir. Karena itu sunnah mulia itu pun terus diabadikan oleh umatnya hingga syiar Islam menyebar ke seluruh

dunia. Imam Ali bin Musa ar-Ridha as menuturkan, “Takbir merupakan ta'zhim dan membesarkan keagungan Allah Swt serta sebetuk rasa syukur atas hidayah dan nikmat yang dianugerahkan Allah Swt kepada umatnya.”

Sejarah mencatat, saat Idul Fitri tiba Imam Ali bin Musa ar-Ridha as menuturkan, “Hari ini dijadikan sebagai hari raya, agar umat Islam berkumpul bersama dan terhimpun untuk memperoleh keridhaan Ilahi dan mengungkapkan rasa puji syukur kepada Allah Swt atas nikmat-nikmat-Nya. Karena itu, hari ini merupakan hari raya, hari berkumpul, hari fitrah, hari zakat, hari suka cita, hari doa dan ibadah. Allah Swt mencintai jika di hari ini umat Islam berkumpul bersama, memanjatkan puji dan mensucikannya.”

Wajah-wajah para jamaah shalat Idul Fitri tampak terlihat begitu cerah dan memancarkan pesona keikhlasan yang mereka tempa selama Ramadhan. Gugusan besar, jamaah shalat eid memamerkan betapa agungnya persatuan dan solidaritas keimanan umat Islam. Mereka saling berkelindan laksana tenunan benang yang saling terikat dan terkait membentuk selebar kain, sebagai manifestasi persaudaraan yang dilandasi semangat monoteisme. Di bawah keagungan hari yang mulia ini, masyarakat muslim menyadarkan kembali nurani mereka tentang betapa berharganya pencapaian spiritual yang berhasil diraihinya selama Ramadhan. Mereka juga menegaskan kembali tekadnya untuk mempertahankan persatuan Islam dan bersepadu menghadapi musuh-musuh umat.

Sejak malam menjelang hari eid, takbir dan tahmid mulai membahana di sudut-sudut kota dan kampung. Melantunkan kebesaran dan keagungan ilahi. Menegaskan keesaan Allah Swt dan memanjatkan pujian pada-Nya.

*Allahu Akbar.....Allahu Akbar.....Allahu Akbar lailahaillah wa-allahu-akbar,
Allahu Akbar walillahil-hamd.*

Dalam mazhab Ahlul Bait as, shalat Idul Fitri terdiri atas dua rakaat. Rakaat pertama, diiringi dengan qunut sebanyak lima kali sementara pada rakaat kedua qunut dibaca empat kali. Doa dan zikir yang dipanjatkan dalam qunut shalat eid memiliki makna yang begitu mendalam dan mengandung harapan yang amat luhur. Bagi Rasulullah Saw dan Ahlul Baitnya as, Idul Fitri merupakan khazanah dan sumber kemuliaan. Karena itu, para pengikut Ahlul Bait as menjadikan Rasulullah Saw dan Ahlul Baitnya sebagai teladan kehidupan di sela-sela doa qunutnya. Mereka berdoa supaya kehidupan dan nasib mereka sebagaimana kehidupan Rasulullah Saw dan keluarga sucinya. Mereka meminta agar dimasukkan dalam kebaikan yang juga dimasuki oleh Rasul dan Ahlul Baitnya.

“Ya Allah, Wahai pemilik kebesaran dan keagungan, Wahai pemilik kedermawanan dan kebesaran, Engkaulah dzat yang paling pantas memberikan pengampunan dan rahmat, Ketaqwaan dan ampunan hanya dari Mu, aku memohon dengan haq hari ini yang Kau jadikan sebagai hari raya bagi kaum muslimin, dan kepada Nabi Muhammad saw Kau jadikan sebagai kekayaan, kemuliaan, kehormatan, dan anugerah. Aku mohon pada-Mu kirimkan shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarganya.

Masukkan aku ke dalam setiap kebaikan yang juga kau masukkan Nabi Muhammad dan keluarganya ke dalam kebaikan itu. Dan keluarkan aku dari segala keburukan yang Engkau keluarkan Nabi Muhammad dan keluarganya dari keburukan itu.

Ya Allah, aku meminta kepada Mu kebaikan yang diminta oleh hamba-hamba-Mu yang shaleh, dan aku berlindung pada-Mu dari segala hal yang diminta oleh hamba-hamba-Mu yang ikhlas terlindung darinya.”

Bacaan doa tadi merupakan tuntunan doa qunut yang diajarkan oleh Ahlul Bait as dan dibaca saat shalat Idul Fitri.

Di mata sufi dan penyair besar Persia, Maulana Jalaluddin Rumi, Idul Fitri merupakan hari suka cita. Sejak hari itu, setelah sebulan beribadah dan menempa diri, manusia memulai lembaran baru kehidupannya. Meminjam istilah Rumi, di sepanjang Ramadhan, jiwa atau aku'? sejati manusia memperoleh kesempatan untuk lepas dari belenggu kelalaian dan melakukan mikraj atau lompatan spiritual saat Idul Fitri tiba. Karena itu, menurut penyair cinta Persia ini, hari raya Idul Fitri merupakan hari penyempurnaan, pertemuan antara kekasih dan pengasihnya, dan hari dikabulkannya harapan.

Di malam Idul Fitri, masyarakat Muslim menyisihkan sebagian uangnya untuk membayar zakat fitrah. Mereka juga mempersiapkan dirinya menyambut kehadiran hari raya kemenangan. Tradisi ilahi yang mulia ini sejatinya merupakan bentuk solidaritas umat Islam dalam mengikis kemiskinan. Sejatinya, zakat merupakan solusi ekonomi-sosial yang diajarkan Islam untuk mewujudkan kesejahteraan umat. Selain memiliki efek sosial, zakat juga merupakan ritus individual yang mampu mengubah materi sebagai sarana menuju pencapaian derajat spiritual. Tentu saja hal itu harus dilandasi ketulusan dan semata-mata hanya untuk memperoleh kerelaan ilahi.

Dana zakat yang terkumpul sejatinya bisa dimanfaatkan untuk memperbaiki taraf hidup umat, baik dari sisi ekonomi, kesehatan, dan budaya. Dana zakat sejatinya merupakan dana strategis yang bisa diberdayakan untuk membangun fasilitas publik, seperti masjid, sekolah, jembatan, jalan dan sarana-prasarana masyarakat lain. Karena itu salah satu filosofi zakat fitrah adalah memberantas kemiskinan. Sebab, kemiskinan merupakan faktor pendorong terciptanya pelbagai penyimpangan sosial dan krisis moral. Terkait hal ini, Imam Ali as

kepada putranya menuturkan, “Putraku, aku takut kemiskinan menerpamu. Sebab, kemiskinan dapat merusak agama seseorang dan membuat waswas akal dan pemikirannya. Kemiskinan membuat masyarakat berprasangka buruk terhadap orang papa dan membuat si miskin pun menjadi berburuk sangka kepada yang lain”.

Zakat sejatinya berarti kesucian atau tumbuh berkembang. Karena itu, zakat sebenarnya merupakan langkah untuk membersihkan jiwa dari pelbagai noda dan membangun jiwa menuju capaian spiritual.

Dengan demikian, Idul Fitri sejatinya merupakan awal sebuah langkah. Jika di hari itu hingga setelahnya, seorang manusia mampu mempertahankan prestasi ibadahnya selama Ramadhan niscaya ia akan berhasil mencapai tujuannya yang hakiki dengan selamat. Sebagai kata akhir, ikutilah kutipan doa Imam Sajjad as ini" "Ilahi, di hari raya Idul Fitri ini, hari yang Kau jadikan sebagai hari suka cita, hari berkumpul bersama, hari saling membantu antar sesama, kami kembali kepada-Mu dari segala dosa yang telah kami perbuat atau pemikiran buruk yang ada di hati kami. Maka, kabulkanlah amal ibadah kami dan ridhailah kami. Jadikan kami tetap teguh dan menetap dalam agama-Mu".

Hari Raya Idul Fitri telah tiba sebagai hadiah dari Allah Swt atas ibadah dan penghambaan selama sebulan penuh. Manusia kembali kepada fitrahnya dan menikmati kemenangan besar yang dianugerahkan oleh Sang Pencipta. Idul Fitri adalah hari raya kesucian dan kebersihan jiwa manusia. Pada hari ini, Allah Swt memberikan kabar gembira tentang penerimaan ibadah, taubat, dan doa sebagai pelita meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

Perayaan hari kemenangan ini merupakan sangat penting khusus bagi orang beriman, setelah menjalankan ibadah satu bulan lamanya pada bulan suci Ramadhan. Untuk menjadi suci, seluruh egosentrisme dan kesombongan manusia diredam demi menjaga hubungan baik dengan seluruh umat manusia, lingkungan, alam, dan segala sesuatu di luar diri dan pribadinya.

Seiring datangnya bulan Syawal, umat Islam kembali ke fitrah dan menyambut seruan Allah Swt dengan mengangungkan dan bersyukur atas segala nikmat yang diberikan oleh-Nya. Puji dan syukur hanya untuk-Nya dan Dialah yang telah membimbing umat manusia menuju kecucian dan kebaikan.

Idul Fitri adalah hari kegembiraan umat Islam dan detik-detik limpahan rahmat Ilahi atas jiwa dan raga manusia. Pada hari ini, satu bulan penuh ujian besar Ilahi telah berakhir dan beruntunlah bagi mereka yang mampu menahan hawa nafsu dalam segala urusan duniawi.

Malam Idul Fitri merupakan sebuah kesempatan untuk menghapus dosa karena malam itu sarat dengan keutamaan. Dan sungguh bahagia bagi mereka yang

memanfaatkan kesempatan itu untuk memperbanyak amal kebbaikannya dan mengikat janji untuk memelihara apa yang telah didapatkannya selama bulan puasa.

Pada pagi harinya, umat Islam berbondong-bondong pergi menunaikan shalat seraya melantunkan zikir, takbir, dan tahmid. Hari Raya Idul Fitri adalah hari mengingat Allah, memuji dan mensyukuri karunia-Nya. Shalat Idul Fitri merupakan acara utama pada hari itu. Dengan kata lain, hari raya Idul Fitri adalah hari paling indah dan paling agung.

Keagungan takbir yang berkumandang ketika memasuki tempat shalat mengubah hati dan mewujudkan atmosfir spiritual dalam diri manusia. Orang-orang mukmin berdiri dalam barisan yang teratur rapi untuk menghadap Allah Swt.

Imam Ali as menyamakan Idul Fitri dengan hari kiamat dan berkata, “Wahai masyarakat! Hari kalian ini adalah sebuah hari dimana orang-orang baik akan mendapat balasan dan orang-orang jahat akan berputus asa di dalamnya. Dunia adalah arena kompetisi dan akhirat adalah waktu untuk menuai pahala, sementara surga adalah hadiah perlombaan itu dan neraka adalah tempat bagi mereka yang kalah. Idul Fitri adalah hari yang paling mirip dengan hari kiamat. Pada hari kiamat, orang-orang yang merugi akan menyesal dan murka, sementara orang-orang yang beruntung akan memperoleh kemenangan dan tenggelam dalam nikmat Ilahi.”

Idul Fitri adalah hari kepulangan seseorang kepada fitrah yang suci dan hari terwujudnya kembali persatuan umat Islam.

Idul Fitri, Hari Persatuan dan Solidaritas Muslim

Kegembiraan umat Muslim saat tibanya Hari Raya Idul Fitri bukan disebabkan karena berakhirnya bulan suci Ramadhan, namun dikarenakan mereka telah terbebas dari dosa-dosa dan seperti kata fitr, di hari ini mereka ibaratnya seperti dilahirkan kembali dalam kondisi suci tanpa dosa. Ramadhan bak tungku api yang membakar sifat-sifat tercela manusia dan kemudian terlahirlah manusia baru seperti burung phoenix yang hidup kembali dari debu. Sebab utama kegembiraan umat Muslim di hari ini adalah ia telah menemukan jati dirinya dan kembali ke fitrah suci.

Bau wangi Hari Idul Fitri menyeruak ke dalam rumah-rumah umat Muslim melalui pintu bulan Ramadhan. Idul Fitri adalah waktu mekarnya taman dalam hati dan jiwa mukmin. Selama satu bulan penuh berpuasa mereka telah membersihkan hatinya dan mengeluarkan keburukan dari jiwa mereka. Dan kini tiba saatnya mereka merayakan kemenangan ini. Idul Fitri, hari kembalinya manusia ke fitrah suci mereka. Orang mukmin sibuk memanjatkan puji syukur

kepada Allah atas moment penting ini dan bergembira karenanya. Mereka yang selama Ramadhan berhasil mengekang hawa nafsunya akan mencapai derajat keimanan yang tinggi dan mengecap kenikmatan maknawi serta spiritual. Oleh karena itu, perayaan hari kemenangan ini disebabkan oleh keberhasilan mereka menggapai derajat yang tinggi ini.

Dengan tibanya bulan Syawal, tiba pula Hari Raya Idul Fitri. Umat Muslim dengan mengenakan baju yang bersih dan suci, berbondong-bondong menuju masjid atau lapangan guna menunaikan shalat Idul Fitri. Di hari ini, umat Islam dengan khusyuk memanjatkan pujian kepada Allah. Suara takbir pun menggema di mana-mana. Hari kemenangan ini ditandai dengan ibadah shalat idul fitri berjamaah. Wajah-wajah ceria, tua muda, kaya dan miskin terlihat di mana-mana. Mereka pun saling memaafkan atas kesalahan yang selama ini mereka perbuat.

Rasulullah Saw bersabda, “Hiasilah hari raya Idul Fitri dan Kurban dengan zikir Rasul sendiri memberi contoh umatnya dengan mengucapkan puji-pujian seperti itu. Di hari raya Idul Fitri, Rasulullah mengenakan pakaian yang paling bagus yang beliau miliki, kemudian beliau memakai minyak wangi, baru kemudian menuju masjid untuk memimpin shalat Idul Fitri. Selama perjalanan beliau mengumandangkan tasbih. Bahkan di antara khutbah serta sebelum dan sesudahnya kalimat ini beliau ulang.

Imam Ridha as, terkait sebab anjuran untuk banyak mengumandangkan takbir di hari Idul Fitri bersabda, “Takbir berarti mengagungkan Allah Swt dan bentuk rasa syukur atas petunjuk dan nikmat Tuhan.”

Idul Fitri adalah hari raya massal dan diperingati di seluruh penjuru Dunia Islam. Jika di hari raya Idul Fitri, anda berada di negara Islam maka anda akan merasakan kegembiraan yang meluap-luap, yang meliputi negara tersebut. Umat muslim di hari ini diliputi kegembiraan dan kegembiraan ini mereka tularkan kepada yang lain. Sekali lagi, kegembiraan mereka bukan disebabkan berakhirnya bulan Ramadhan, namun dikarenakan mereka telah terbebas dari dosa-dosa dan terlahir kembali.

Idul Fitri di tahun ini di sejumlah negara muslim tidak seperti sebelumnya. Umat Islam di negara tersebut tidak dapat merasakan kegembiraan menyambut hari kemenangan ini, karena negara mereka dilanda krisis. Mereka tetap mengagungkan hari raya ini, namun tidak terdapat kegembiraan yang tampak di wajah mereka, pembagian kue lebaran pun tidak ada lagi. Api fitnah berkobar di negara Islam seperti Suriah, Mesir, Yaman, Bahrain, Tunisia dan Afghanistan. Rakyat di negara tersebut sangat menderita.

Kondisi Palestina pun tak berubah. Negara ini masih dalam cengkeraman rezim ilegal Israel. Umat Islam di Afghanistan, Pakistan dan Irak belum juga terbebas dari ancaman serangan kelompok takfiri. Barat adalah pihak yang berada di balik kesengsaraan dan penderitaan umat Islam. Barat tidak menghendaki umat Islam hidup bebas seperti umat agama lainnya dan hidup dengan damai sesama saudaranya. Musuh sangat menikmati perpecahan antara Sunni dan Syiah. Mereka sangat geram atas kemuliaan dan keagungan umat Islam.

Umat Muslim setiap tahun di seluruh negara menyambut datangnya hari raya Idul Fitri. Misalnya di Suriah, sebelumnya rakyat negara ini menyambut datangnya hari raya dengan perayaan yang meriah. Mereka menghias kota dan rumah mereka, membeli pakaian baru dan membagikan kue kepada sesama saudaranya. Namun kini di sebagian besar kota Suriah, kelompok Takfiri gencar merusak rumah warga, membantai penduduk sipil yang tak berdosa serta mayoritas perempuan dan anak-anak Suriah hidup dalam pengungsian. Meski kondisi mereka memperlihatkan, namun mereka tetap menyambut datangnya hari kemenangan ini dengan tersenyum.

Ritual shalat Idul Fitri menunjukkan kekuatan dan keagungan umat Islam dan mampu membuat musuh terhina. Ritual akbar ini senantiasa menjadi sumber perubahan menentukan di tengah masyarakat muslim. Dalam kesempatan kali ini kami akan bawaan pelajaran berharga dari sejarah kehidupan suci Imam Ridha as dan sikap beliau saat menyambut hari raya Idul Fitri. Disebutkan bahwa para khalifah sejak bertahun-tahun menyelenggarakan ritual shalat Idul Fitri dan Kurban. Namun bentuk ritual ini di antara para khalifa sedikit demi sedikit mengalami perubahan dan semakin jauh dari tuntutan Rasulullah. Khalifah menaiki kuda yang dihiasai perhiasan dari emas dan perak serta membawa pedang saat hendak menunaikan shalat Eid. Tentara pun mengiringinya dari belakang, seakan-akan mereka hendak maju ke medan perang. Kemudian mereka menuju tempat shalat Eid dan menunaikan shalat dua rekaat serta langsung pulang.

Saat pemerintahan Khalifah Makmun, ia memaksa Imam Ridha as untuk memimpin shalat Idul Fitri. Tujuan Makmun dalam hal ini adalah menaikkan citra pemerintahannya. Pada awalnya Imam menolak permintaan Makmun, namun karena khalifah terus memaksa akhirnya beliau memberikan syarat dan berkata, "Saya bersedia memimpin shalat Eid dengan syarat diberi kebebasan untuk menyelenggarakannya sesuai dengan tuntunan kakekku, Rasulullah dan Ali bin Abi Thalib. Makmun nampak senang, dan menjawab, "Itu adalah hak Anda, lakukan apapun yang Anda inginkan." Pagi Hari Raya tiba. Seluruh pejabat istana, para pemimpin militer sampai rakyat kecil keluar dari rumah mereka dan bersiap menunaikan shalat Eid bersama Imam Ridha. Sudah

menjadi tradisi masyarakat pada waktu itu, semua orang mengenakan pakaian yang baru dan bagus. Kuda-kuda mereka pun dihias dengan indah.

Sementara itu, di dalam tempat tinggalnya, Imam Ridha bersiap untuk menunaikan shalat Eid. Amalan beliau sama seperti yang dilakukan kakek-kakek hingga Rasulullah, berbeda sekali dengan kebiasaan para khalifah. Beliau mandi pada awal Subuh lalu mengikat kepala dengan semacam syal putih yang ujungnya diurai di depan dadanya dan ujung lainnya di antara pundaknya. Bajunya sangat sederhana berwarna putih bersih dan rapih. Beliau juga menggenggam tongkat yang berkepalakan besi. Imam juga mengangkat jubahnya agak tinggi dan menyuruh para sahabatnya untuk melakukan hal yang sama.

Tanpa alas kaki Imam keluar dan diikuti para sahabatnya. "Allahu Akbar, Allahu Akbar!" Imam berseru dengan suara keras, lalu diikuti para sahabat dan orang-orang sekitar. Para pejabat dan pembesar istana tertegun dan terkesan melihat penampilan Imam yang sederhana, tanpa alas kaki, dan khushyuk ingin menghadap Tuhannya. Penampilan beliau jauh dari penampilan mereka yang seperti berlomba memamerkan pakaian baru dan kemewahan. Buru-buru mereka turun dari kuda-kuda supaya tidak tertinggal rombongan Imam menuju lapangan.

Dalam sekejap, kota itu dipenuhi rombongan yang berjalan kaki menuju lapangan, sambil menyerukan suara takbir yang menggetarkan seisi kota. Di antara mereka ada yang menangis terharu. Mereka menyerukan takbir dengan semangat yang berkobar. Cara Imam Ridha beribadah pada hari itu menyadarkan mereka bahwa beribadah yang benar adalah dengan kesederhanaan, kekhusyukan, dan penuh semangat.

Idul Fitri mengakhiri jamuan istimewa Allah swt di bulan suci Ramadhan. Inilah hari kemenangan bagi orang-orang yang bertakwa. Allah swt menurunkan hujan rahmat dan magfirahnya. Rasulullah dalam khutbahnya di Hari raya Idul Fitri bersabda, *"Di akhir Ramadhan malaikat-malaikat menyeru, ?Berbahagialah wahai hamba-hamba Allah, karena Allah mengampuni dosa-dosamu. Maka berpikirlah mengenai kehidupan barumu.' Ketika bulan Syawal tiba, malaikat berkata, ?Wahai mukmin datanglah dan ambillah hadiahmu."*

Pada hari raya Idul Fitri, takbir dan tahmid membahana di seluruh penjuru kota dan desa mengajak umat Islam menunaikan shalat Idul Fitri. Umat Islam berbondong-bondong melantunkan zikir, takbir, dan tahmid, menuju masjid dan lapangan tempat shalat Idul Fitri dilaksanakan. Rasulullah Saw bersabda, *"Hiasilah hari raya kalian dengan takbir."*

Diriwayatkan, ketika Nabi Muhammad Saw keluar dari rumahnya menuju tempat shalat, dengan suara lantang beliau melantunkan "lailahailallah" dan "Allahu Akbar". Bahkan di tengah-tengah khutbah, sebelum dan sesudahnya pun beliau dengan suara keras mengobarkan kalimat tauhid dan takbir. Sunnah mulia itu pun terus diabadikan oleh umatnya hingga syiar Islam menyebar ke seluruh dunia. Imam Ali bin Musa ar-Ridha as berkata, "Takbir merupakan takzim dan membesarkan keagungan Allah Swt serta sebetuk rasa syukur atas hidayah dan nikmat yang dianugerahkan Allah Swt kepada umatnya."

Salah satu keindahan di hari raya Idul Fitri adalah Shalat Idul fitri yang dilaksanakan secara berjamaah. Dalam mazhab Ahlul Bait, shalat Idul Fitri terdiri atas dua rakaat. Rakaat pertama, diiringi dengan qunut sebanyak lima kali sementara pada rakaat kedua qunut dibaca empat kali. Doa yang dipanjatkan dalam qunut shalat Idul Fitri memiliki makna yang begitu mendalam dan mengandung harapan yang amat luhur.

Bagi Rasulullah Saw dan Ahlul Baitnya, Idul Fitri merupakan khazanah dan sumber kemuliaan. Karena itu, para pengikut Ahlul Bait as menjadikan Rasulullah Saw dan Ahlul Baitnya sebagai teladan kehidupan di sela-sela doa qunutnya. Mereka berdoa supaya kehidupan dan nasib mereka sebagaimana kehidupan Rasulullah Saw dan keluarga sucinya. Mereka meminta agar dimasukkan dalam kebaikan yang juga dimasuki oleh Rasul dan Ahlul Baitnya.

Dalam Qunut Shalat Idul Fitri, kita berdoa kepada Allah swt,
*"Ya Allah, Wahai pemilik kebesaran dan keagungan,
Wahai pemilik kedermawanan dan kebesaran,
Engkaulah Dzat yang paling pantas memberikan pengampunan dan rahmat,
Ketakwaan dan ampunan hanya dari-Mu,
aku memohon dengan hak hari ini
yang Kau jadikan sebagai hari raya bagi kaum muslimin,
dan Kau jadikan sebagai kekayaan, kemuliaan, kehormatan, dan anugerah.
Aku mohon pada-Mu sampaikan salam dan salawat kepada Nabi Muhammad
Saw dan keluarganya.
Ilahi, Masukkan aku ke dalam setiap kebaikan
yang juga kau masukkan Nabi Muhammad dan keluarganya ke dalam kebaikan
itu.
Dan keluarkan aku dari segala keburukan
Yang Engkau keluarkan Nabi Muhammad dan keluarganya dari keburukan itu.
Ya Allah, aku memohon kepada-Mu kebaikan
yang diminta oleh hamba-hamba-Mu yang saleh,
dan aku berlindung pada-Mu dari segala hal
yang diminta oleh hamba-hamba-Mu yang ikhlas terlindung darinya.*

Pada hari raya Idul Fitri setiap orang mendapatkan pahala dari Allah swt berdasarkan usahanya dalam menahan lapar dan dahaga, serta penyucian diri di bulan suci Ramadhan. Untuk itulah kualitas orang yang berpuasa pun berbeda-beda di hadapan Allah swt. Ada yang berpuasa hanya sebatas menjaga dirinya dari hal-hal yang membatalkan secara fisik dan biologisnya saja. Ada juga yang berpuasa lebih tinggi dengan menjaga diri dari hal-hal yang menghilangkan keutamaan puasa seperti ghibah, berbohong maupun perbuatan buruk lainnya.

Di luar kedua jenis orang yang berpuasa itu, orang yang bertakwa berpuasa hanya sebatas mengharapkan ridha Allah swt. Mereka bukan hanya menjaga dari hal-hal yang membatalkan puasa dan yang menghilangkan keutamaannya. Tapi lebih dari itu menjadikan puasa sebagai arena penyucian diri untuk meningkatkan derajat kesempurnaannya dengan melakukan ibadah pribadi dan sosial demi mendapatkan keridhaan Allah swt.

Di malam Idul Fitri, masyarakat Muslim menyisihkan sebagian uangnya untuk membayar zakat fitrah. Mereka juga mempersiapkan dirinya menyambut kehadiran hari raya kemenangan. Tradisi ilahi yang mulia ini merupakan bentuk solidaritas umat Islam dalam mengentaskan kemiskinan. Sejatinya, zakat merupakan solusi sosial ekonomi yang diajarkan Islam untuk mewujudkan kesejahteraan umat. Selain memiliki efek sosial, zakat juga merupakan ritus individual yang mampu mengubah materi sebagai sarana menuju pencapaian derajat spiritual. Tentu saja hal itu harus dilandasi ketulusan dan semata-mata hanya untuk memperoleh ridha ilahi. Dana zakat yang terkumpul bisa dimanfaatkan untuk memperbaiki taraf hidup umat, baik dari sisi ekonomi, kesehatan, dan budaya. Dana zakat merupakan dana strategis yang bisa diberdayakan untuk membangun fasilitas publik, seperti masjid, sekolah, jembatan, jalan, serta berbagai sarana dan prasarana masyarakat lainnya. Karena itu salah satu filosofi zakat fitrah adalah memberantas kemiskinan. Sebab, kemiskinan merupakan faktor pendorong terciptanya pelbagai penyimpangan sosial dan krisis moral. Zakat merupakan manifestasi solidaritas dan persatuan Muslim.

Terkait hal ini, Imam Ali kepada putranya menuturkan, *"Putraku, aku takut kemiskinan menerpamu. Sebab, kemiskinan dapat merusak agama seseorang dan membuat waswas akal dan pemikirannya. Kemiskinan membuat masyarakat berprasangka buruk terhadap orang papa, dan membuat si miskin pun menjadi berburuk sangka kepada yang lain."*

Idul Fitri bagi Mukmin merupakan sebuah hadiah spiritualitas sejati dari Allah swt. Hari raya ini bukan pesta materi duniawi, tapi hari rahmat dan ampunan ilahi. Hari bersyukur bagi orang yang berhasil di bulan suci Ramadhan dalam ibadah dan penghambaan kepada Allah swt. Inilah hari kemenangan bagi

Muslim. Sebuah hari yang mengakhiri sebulan ibadah dan penyucian diri dengan semata-mata menghadapkan ridha Allah swt.

Acara ini diakhiri dengan mengutip perkataan dari ulama arif, Ayatullah Mirza Jawad Maliki Tabrizi. Beliau berkata, *"Idul fitri adalah hari yang dipilih oleh Allah swt sebagai hadiah khusus bagi hamba-Nya. Di hari ini Mukmin berkumpul bersama di bawah curahan rahmat-Nya. Mereka bersimpuh dalam penghambaan dan penuh harapan diampuni seluruh dosanya. Mereka menyampaikan permohonan dan harapannya kepada Allah. Sebab mereka telah dijanjikan akan mendapatkan hadiah istimewa dan dikabulkan seluruh permohonannya. Dan Allah swt mengabulkan permohonan melebihi yang mereka minta.*

Hukum Zakat Fitrah

Wajib bagi setiap orang untuk dirinya atau orang yang menjadi tanggungannya mengeluarkan zakat fitrah kira-kira tiga kilo makanan yang biasa dimakannya. Yakni, apa yang biasa dimanfaatkan oleh masyarakat dalam makanan kesehariannya seperti gandum.(1)

Malam Idul Fitri

Zakat fitri telah menjadi kewajiban seorang mukallaf sejak terbenamnya matahari hari terakhir bulan Ramadhan, malam Idul Fitri, dan sebaiknya zakat fitrah telah disisihkan dan diberikan sebelum melaksanakan shalat Idul Fitri bagi mereka yang akan mengikuti shalat Idul Fitri berjamaah.

Dengan demikian, bila kalian menghitung zakat fitrah di malam Idul Fitri dan harga yang harus dibayarkan telah disisihkan, pagi keesokan harinya zakat fitrah itu sudah diberikan sebelum melaksanakan shalat Idul Fitri. Ini adalah bentuk yang terbaik. Tentunya bila tidak dibayarkan pada waktu yang telah ditentukan di atas itu, mukallaf masih dapat memberikannya setelah selesai melaksanakan shalat Idul Fitri.(2)

Shalat Idul Fitri

Shalat Idul Fitri memiliki banyak keutamaan. Seluruh kandungan shalat ini adalah doa, khushyuk, tangisan dan konsentrasi kepada Allah. Shalat Idul Fitri adalah shalat yang tepat... Seluruh ibadah bertujuan untuk mendidik diri kita sendiri agar terus maju mendekatkan diri kepada Allah.(3)

Bulan Ramadhan dengan segala keagungan, kemuliaan dan lingkungan penuh rahmat Allah telah berlalu. Umat Islam di seluruh dunia di bulan ini mampu menerangkan hati dan jiwanya dengan berpuasa, tawassul, doa, zikir dan bacaan al-Quran. Di bulan ini umat Islam semakin dekat dengan Allah Swt.

Idul Fitri merupakan satu dari hari besar Islam. Dunia Islam merayakan Idul Fitri dengan maknanya yang hakiki. Ini memang benar. Karena sesuai dengan yang diinginkan Islam dari umatnya. Allah telah menjadikan hari ini sebagai hari raya bagi umat Islam dan menilai mereka memang layak mendapatkan itu.... Kita harus memanfaatkan hadiah ilahi ini. Secara individu kita memanfaatkannya untuk memberikan cahaya makrifat dan taubat kepada hati kita. Semoga terbuka jendela bagi masuknya makrifat dan cinta Allah ke dalam hati kita. Dengan itu kita dapat menerangi batin kita. Semua ini dapat menerangi dan mengobati kegelapan dan penyakit dunia yang kita idap selama ini. Karena hati manusia adalah sumber kebaikan dan keburukan.(4)

Idul Fitri Hari Pemberian Ilahi dan Rahmat

Idul Fitri adalah hari mendapatkan pahala dan melihat rahmat ilahi setelah bulan Ramadhan. Alhamdulillah, bulan Ramadhan yang disebut bulan kesabaran dan shalat telah kalian lalui. Allah Swt menganugerahkan keberhasilan kepada kalian melaksanakan kewajiban berpuasa, tawassul dan khusyuk di hadapan Allah berkat doa, zikir dan munajat kalian. Hari ini adalah hari di mana insyaallah Yang Maha Kuasa akan memberikan pahala kepada kalian. Mungkin satu dari pemberian ilahi yang paling besar adalah keberhasilan yang dianugerahkan kepada kita agar rahmatnya tetap menyelimuti kita hingga menggapai bulan Ramadhan yang akan datang. Pelajaran bulan Ramadhan harus kita jadikan sebagai teladan selama setahun. Inilah pemberian ilahi yang paling besar. Sebuah taufik yang agung seperti ini. Kita memohon rahmat, keridhaan, penerimaan, pengampunan dan keselamatan dari Allah Swt. Bila ini dapat kita raih maka hari ini benar-benar menjadi hari raya yang sesungguhnya.(5)

Idul Fitri Acara Penuh Spiritual dan Internasional

Boleh dikata kekhususan paling menonjol dari Idul fitri kembali pada acara penuh spiritual yang dikandungnya dan diselenggarakan secara global. Hari raya internasional ini punya dimensi maknawi dan spiritual yang sangat menonjol.

Dalam doa kunut ketika kita melaksanakan shalat Idul Fitri kita membaca “*Ya Allah, Yang Maha Besar dan Maha Agung, Yang Layak memberikan ampunan, Wahai Yang Maha Kuasa dan Maha Memerintah, aku memohon kepada-Mu dengan kebenaran hari raya mulia umat Islam, semoga keutamaan dan kemuliaan dilimpahkan bagi baginda Muhammad dan keluarganya, masukan kami kepada kebaikan.*” Idul Fitri merupakan hari raya seluruh umat Islam dan sumber kemuliaan Islam, Nabi Muhammad Saw, kemuliaan Islam dan khazanah yang tak kunjung habis sepanjang sejarah umat manusia. Dengan cara pandang seperti ini kita seharusnya melihat Idul Fitri.

Hari ini bangsa Iran yang Islam membutuhkan khazanah yang semacam ini. Dari khazanah tak ternilai ini setidaknya umat Islam memanfaatkan dua hal darinya; pertama, persatuan umat Islam dan kedua, dunia Islam lebih memperhatikan nilai-nilai spiritual. Bagi dunia Islam, dua faktor penyempurna ini yang sering menjadi serangan musuh.(6)

Sumber:

1. Pidato Rahbar dalam pertemuan dengan masyarakat (6 Ordibehesht 1369 / 26 April 1990).
2. Ibid.
3. Ibid.
4. Pidato Rahbar dalam pertemuan dengan para pejabat (25 Azar 1380 / 16 Desember 2001).
5. Ibid.
6. Pidato Rahbar dalam pertemuan dengan para pejabat negara (7 Dey 1379 / 27 Desember 2000).

Malam Pertama

Malam ini adalah salah satu malam yang sangat mulia dan terdapat banyak hadis yang menjelaskan tentang keutamaan, pahala ibadah, dan (anjuran untuk) menghidupkannya.

Rasulullah Saw bersabda, “Sesiapa menghidupkan malam Id (Fitri/Adha) tidak akan mati hatinya pada saat hati-hati yang lain mati”

Rasulullah Saw bersabda, “Sesiapa yang shalat malam pada dua malam Id karena mengharapkan ridha Allah Swt, maka tidak akan mati hatinya pada saat hati-hati yang lain mati”

Imam Musa Al-Kazhim as bersabda, “Ali bin Abi Thalib as lazim berkata, ‘Aku takjub dengan seseorang yang menyepikan dirinya dalam setahun pada empat malam berikut: malam Idul Fitri, malam Idul Adha, malam Nishfu Sya’ban dan awal malam Rajab”

Dalam sebuah hadis disebutkan bahwa kemuliaan malam ini tidak kurang dari malam al-Qadar. Untuk malam ini terdapat beberapa amalan sebagai berikut ini:

Pertama: Mandi

Mandi di saat matahari terbenam. Mandi ini dapat meringankan dosa.

Kedua: Beribadah di malam ini

Menghidupkan malam ini dengan doa, istighfar, memohon kepada Allah dan bermalam di masjid.

Ketiga: Membaca Takbir

Membaca takbir berikut setelah melaksanakan shalat Maghrib, Isya', Subuh, dan shalat Hari Raya dul Fitri:

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ

Allah Mahabesar, Allah Mahabesar,

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ،

Tiada Tuhan selain Allah dan Allah Mahabesar.

اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ،

Allah Mahabesar dan hanya bagi Allah segala pujian.

الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى مَا هَدَانَا وَلَهُ الشُّكْرُ عَلَى مَا أَوْلَانَا

Segala puji bagi Allah atas petunjuk Nya dan bagi-Nya segala syukur atas anugerah-Nya

Keempat: Membaca doa ini setelah mengerjakan shalat Maghrib

Membaca bacaan berikut ini setelah mengerjakan shalat Maghrib dan shalat sunnahnya dengan mengangkat tangan ke arah langit.

يَا ذَا الْمَنِّ وَالطَّوْلِ يَا ذَا الْجُودِ،

Wahai Pemilik anugerah dan karunia, wahai Pemilik kedermawanan,

يَا مُصْطَفِيَّ مُحَمَّدٍ وَنَاصِرَهُ،

wahai Pemilih Nabi Muhammad dan penolongnya,

صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ،

curahkanlah shalawat atas Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad,

وَاعْفِرْ لِي كُلَّ ذَنْبٍ أَحْصَيْتَهُ اَوْ هُوَ عِنْدَكَ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

dan ampunilah setiap dosaku yang telah Kau hitung, sedangkan dosa itu di sisi-Mu berada di dalam kitab yang jelas

Lalu, sujud seraya membaca

أَتُوبُ إِلَى اللَّهِ
atûbu ilallâh 100X

يَا ذَا الْمَنِّ وَالطَّوْلِ، يَا مُصْطَفَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ،

Wahai Pemilik segala daya, wahai Pemilik segala karunia, wahai Pemilih Nabi Muhammad dan Penolongnya,

صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ

curahkanlah shalawat atas Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad

وَاعْفِرْ لِي كُلَّ ذَنْبٍ أَحْصَيْتَهُ اَوْ هُوَ عِنْدَكَ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

dan ampunilah setiap dosa yang pernah kukerjakan dan telah kulupakan, sedangkan ia di sisi-Mu ia (tercatat) di dalam kitab yang nyata.

Lalu, bacalah

أَتُوبُ إِلَى اللَّهِ
atûbu ilallâh 100X

Kemudian mintalah kepada Allah segala keperluan yang Anda inginkan niscaya Ia akan mengabulkannya.

Kelima: Membaca doa yang biasa dibaca pada malam Jum'at
10X

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
Bismillâhir-rahmânir-rahîmi

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَ اٰلِ مُحَمَّدٍ

Allâhumma shalli ‘alâ Muhammadin wa âli Muhammadin

Ya Allah, Sampaikan Shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad

يٰدَائِمَ الْفَضْلِ عَلٰى الْبَرِيَّةِ،

Yâ dâ’imal fadhli ‘alal-bariyyati

wahai yang Karunia-Nya senantiasa pada semua makhluk

يٰبَاسِطَ الْيَدَيْنِ بِالْعَطِيَّةِ،

Yâ bâsithal-yadaini bil-‘athiyati

Wahai Yang Maha Pemurah dengan pemberian-pemberian

يٰصَاحِبَ الْمَوَاهِبِ السَّنِيَّةِ،

Yâ shâhibal-mawâhibis-saniyyati

Wahai Pemberi segala bantuan dan pertolongan

صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَ اٰلِهٖ خَيْرِ الْوَرٰى سَجِيَّةً،

Shalli ‘alâ Muhammadin wa âlihi khairil-warâ sajiyyatan

Curahkanlah Shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarganya, (karena mereka adalah) sebaik-baik manusia yang memiliki budi terluhur

وَ اغْفِرْ لَنَا يٰاَدَا الْعُلٰى فِيْ هَذِهِ الْعَشِيَّةِ

Waghfir lanâ yâ dzal-‘ulâ fî hâdzihl-‘asyiyyati

Ampunilah dosa-dosa kami di sore ini, Wahai Yang Maha Tinggi

Keenam: Shalat 10 rakaat

Sayyid Ibnu Thawus dan Syekh Kaf'ami meriwayatkan dari Rasulullah saw, “Sesiapa melaksanakan shalat sebanyak sepuluh rakaat pada malam Idul Fitri dengan membaca surah al-Fatihah sekali dan surah al-Ikhlâs sebanyak sepuluh kali pada setiap rakaat, ketika ruku' dan sujud membaca

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ،

subhanallah wal hamdu lillâh wa la ilâha illallâh wallâhu akbar

Sebanyak 10 kali,

membaca tasyahud dan salam setelah setiap dua rakaat, dan setelah selesai mengerjakan kesepuluh rakaat tersebut, ia beristighfar

(*astaghfirullah wa atûbu ilayh.*) sebanyak 1000 kali,

serta setelah membaca istighfar ia melakukan sujud seraya membaca

يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ، يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ، يَا رَحْمَنَ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ
وَرَحِيمَهُمَا، يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ، يَا إِلَهَ الْأَوَّلِينَ وَالْآخِرِينَ،

Wahai yang Mahahidup, wahai yang Maha Berdiri Sendiri, wahai Pemilik keagungan dan kemuliaan, wahai yang Maha Pengasih dan Penyayang di dunia dan akhirat, wahai yang Lebih Pengasih dari para pengasih, wahai Tuhan para makhluk pertama dan terakhir,

اغْفِرْ لِي ذُنُوبِي وَتَقَبَّلْ صَوْمِي وَصَلَاتِي وَقِيَامِي

ampunilah dosa-dosaku, terimalah shalat, puasa, dan ibadah kami

Aku bersumpah demi hak Zat yang telah Mengutusku dengan kenabian, malaikat Jibril telah memberitahukan kepadaku dari malaikat Israfil dari Tuhannya Swt bahwa ia tidak bangun dari sujudnya kecuali ia telah mengampuninya, menerima pahala bulan Ramadhannya, dan memaafkan dosa-dosanya.”

Ketujuh: Shalat 2 rakaat

Mengerjakan shalat sebanyak dua rakaat. Pada rakaat pertama, setelah membaca surah al-Fatihah, bacalah surah al-Ikhlâs sebanyak seribu kali dan pada rakaat kedua hanya sekali. Setelah mengucapkan salam, sujudlah seraya membaca:

يَا ذَا الْمَنِّ وَالطُّوْلِ،

Wahai Pemilik karunia dan kedermawanan,

يَا مُصْطَفِيَّ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ،

wahai Pemilik karunia dan kekaruniaan, wahai Pemilih Nabi Muhammad saw,

صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَافْعَلْ بِي

limpahkanlah shalawat atas Nabi Muhammad dan keluarganya, dan perlakukanlah aku (**sebutkanlah hajat Anda**).

Diriwayatkan bahwa Amirul Mukminin as melaksanakan shalat dua rakaat tersebut dengan cara di atas. Setelah mengangkat kepala dari sujud beliau berkata, “Demi Zat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sesiapa mengerjakan shalat ini, setiap keperluan yang dimintanya dari Allah pasti Ia akan mengabulkannya, dan jika ia memiliki dosa sebanyak kerikil di padang sahara, Ia akan mengampuninya.”

Dalam hadis yang lain disebutkan bahwa sebagai ganti dari seribu kali membaca surah al-Ikhlâs, kita cukup membaca seratus kali. Akan tetapi, kita harus mengerjakan shalat ini setelah mengerjakan shalat maghrib dan shalat sunahnya.

Kedelapan: Membaca doa dibawah ini

Syekh Thusi dan Sayyid Ibnu Thawus ra menyebutkan doa berikut ini setelah kita mengerjakan shalat tersebut.

يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ، يَا رَحْمَنُ يَا اللَّهُ، يَا رَحِيمُ يَا اللَّهُ، يَا مَلِكُ يَا اللَّهُ، يَا
قُدُّوسُ يَا اللَّهُ، يَا سَلَامُ يَا اللَّهُ، يَا مُؤْمِنُ يَا اللَّهُ، يَا مُهَيِّمُ يَا اللَّهُ،

Ya Allah, ya Allah, ya Allah, wahai Maha Pengasih, ya Allah, wahai Maha Penyayang, ya Allah, wahai Raja Diraja, ya Allah, wahai Mahakudus, ya Allah, wahai Mahadamai, ya Allah, wahai Pemberi keamanan, ya Allah, wahai Yang Menguasai, ya Allah, wahai Mahamulia, ya Allah,

يَا عَزِيزُ يَا اللَّهُ، يَا جَبَّارُ يَا اللَّهُ، يَا مُتَكَبِّرُ يَا اللَّهُ، يَا خَالِقُ يَا اللَّهُ، يَا
بَارِئُ يَا اللَّهُ، يَا مُصَوِّرُ يَا اللَّهُ، يَا عَالِمُ يَا اللَّهُ، يَا عَظِيمُ يَا اللَّهُ،

wahai Mahamulia, ya Allah, wahai Mahaperkasa, ya Allah, wahai Mahaagung, ya Allah, wahai Maha Pencipta, ya Allah, wahai Maha Pewujud, ya Allah, wahai Maha Pembentuk, ya Allah, wahai Yang Maha Mengetahui, ya Allah, wahai Mahaagung, ya Allah,

يَا عَلِيمُ يَا اللَّهُ، يَا كَرِيمُ يَا اللَّهُ، يَا حَلِيمُ يَا اللَّهُ، يَا حَكِيمُ يَا اللَّهُ، يَا سَمِيعُ
يَا اللَّهُ، يَا بَصِيرُ يَا اللَّهُ، يَا قَرِيبُ يَا اللَّهُ، يَا مُجِيبُ يَا اللَّهُ،

wahai Yang Maha Mengetahui, ya Allah, wahai Maha Pemurah, ya Allah, wahai Maha Penyabar, ya Allah, wahai Mahabijaksana, ya Allah, wahai Maha Pendengar, ya Allah, wahai Yang Maha Melihat, ya Allah, wahai Mahadekat, ya Allah, wahai Yang Maha Mengabulkan, ya Allah,

يَا جَوَادُ يَا اللَّهُ، يَا مَاجِدُ يَا اللَّهُ، يَا مَلِيَّ يَا اللَّهُ، يَا وَفِيَّ يَا اللَّهُ، يَا مَوْلَى
يَا اللَّهُ، يَا قَاضِي يَا اللَّهُ، يَا سَرِيعُ يَا اللَّهُ، يَا شَدِيدُ يَا اللَّهُ،

Wahai Maha Dermawan, ya Allah, wahai Mahaagung, ya Allah, wahai
Mahakaya, ya Allah, Wahai Mahasetia, ya Allah, wahai Maula, ya Allah, wahai
Pemutus (perkara), ya Allah, wahai Mahacepat, ya Allah, wahai Mahategar, ya
Allah,

يَا رَوْوْفُ يَا اللَّهُ، يَا رَقِيبُ يَا اللَّهُ، يَا مَجِيدُ يَا اللَّهُ، يَا حَفِيزُ يَا اللَّهُ، يَا
مُحِيطُ يَا اللَّهُ، يَا سَيِّدَ السَّادَاتِ يَا اللَّهُ، يَا أَوَّلُ يَا اللَّهُ، يَا آخِرُ يَا اللَّهُ،

wahai Mahabelas kasih, ya Allah, wahai Yang Maha Mengawasi, ya Allah,
wahai Mahaagung, ya Allah, wahai Yang Maha Menjaga, ya Allah, wahai Yang
Maha Meliputi, ya Allah, wahai Tuan seluruh tuan, ya Allah, wahai Mahaawal,
ya Allah, wahai Mahaakhir, Ya Allah,

يَا ظَاهِرُ يَا اللَّهُ، يَا بَاطِنُ يَا اللَّهُ، يَا فَاحِرُ يَا اللَّهُ، يَا قَاهِرُ يَا اللَّهُ، يَا
رَبَّاهُ يَا اللَّهُ، يَا رَبَّاهُ يَا اللَّهُ، يَا رَبَّاهُ يَا اللَّهُ، يَا وَدُودُ يَا اللَّهُ، يَا نُورُ يَا اللَّهُ،

wahai Mahazhahir, ya Allah, wahai Mahabatin, ya Allah, Wahai Yang megah,
ya Allah, wahai Mahaperkasa, ya Allah, ya Tuhan, ya Allah, ya Tuhan, ya
Allah, ya Tuhan, ya Allah, wahai Yang Maha Mencintai, ya Allah, wahai
Cahaya, ya Allah,

يَا رَافِعُ يَا اللَّهُ، يَا مَانِعُ يَا اللَّهُ، يَا دَافِعُ يَا اللَّهُ، يَا فَاتِحُ يَا اللَّهُ، يَا نَفَّاحُ
يَا اللَّهُ، يَا جَلِيلُ يَا اللَّهُ، يَا جَمِيلُ يَا اللَّهُ، يَا شَهِيدُ يَا اللَّهُ، يَا شَاهِدُ يَا اللَّهُ،

wahai Yang Mengangkat, ya Allah, wahai Yang Mencegah, ya Allah, wahai
Yang Menolak, ya Allah, wahai Yang Membuka, ya Allah, wahai Yang Maha
Mendatangkan keuntungan, ya Allah, wahai Mahaagung, ya Allah, wahai
Mahaindah, ya Allah, wahai Saksi, ya Allah, Wahai Yang Maha Menyaksikan,
ya Allah,

يَا مُغِيثُ يَا اللَّهُ، يَا حَبِيبُ يَا اللَّهُ، يَا فَاطِرُ يَا اللَّهُ، يَا مُطَهِّرُ يَا اللَّهُ، يَا
مَلِكُ يَا اللَّهُ، يَا مُقْتَدِرُ يَا اللَّهُ، يَا قَابِضُ يَا اللَّهُ، يَا بَاسِطُ يَا اللَّهُ،

wahai Maha Penolong, ya Allah, wahai Kekasih, ya Allah, wahai Maha
Pencipta, ya Allah, wahai Zat Yang Menyucikan, ya Allah, wahai Raja Diraja,
ya Allah, wahai Yang Mahakokoh, ya Allah, wahai Yang Menahan, ya Allah,
wahai Yang Membentangkan, ya Allah,

يَا مُحْيِي يَا اللَّهُ، يَا مُمِيتُ يَا اللَّهُ يَا بَاعِثُ يَا اللَّهُ، يَا وَارِثُ يَا اللَّهُ، يَا
مُعْطِي يَا اللَّهُ، يَا مُفْضِلُ يَا اللَّهُ، يَا مُنْعِمُ يَا اللَّهُ، يَا حَقُّ يَا اللَّهُ،

wahai Yang Menghidupkan, ya Allah, wahai Yang Mematikan, ya Allah, Wahai
Yang Membangkitkan, ya Allah, wahai Pewaris, ya Allah, Wahai Pemberi, Ya
Allah, wahai Pemberi keutamaan, ya Allah, wahai Pemberi karunia. ya Allah,
wahai Mahabenaar, ya Allah,

يَا مُبِينُ يَا اللَّهُ، يَا طَيِّبُ يَا اللَّهُ، يَا مُحْسِنُ يَا اللَّهُ، يَا مُجْمِلُ يَا اللَّهُ، يَا
مُبْدِئُ يَا اللَّهُ، يَا مُعِيدُ يَا اللَّهُ، يَا بَارِئُ يَا اللَّهُ، يَا بَدِيعُ يَا اللَّهُ،

wahai Yang Menjelaskan, ya Allah, wahai Yang Mahabaik, ya Allah, wahai
Yang Berbuat kebaikan, ya Allah, wahai Yang Menciptakan keindahan, ya
Allah, wahai Yang Memulai, ya Allah, wahai Yang Mengembalikan, ya Allah,
wahai Yang Menciptakan, ya Allah, wahai Yang Mengadakan (tanpa contoh),
ya Allah,

يَا هَادِي يَا اللَّهُ، يَا كَافِي يَا اللَّهُ، يَا شَافِي يَا اللَّهُ، يَا عَلِيُّ يَا اللَّهُ، يَا
عَظِيمُ يَا اللَّهُ، يَا حَنَّانُ يَا اللَّهُ، يَا مَنَّانُ يَا اللَّهُ، يَا ذَا الطُّوْلِ يَا اللَّهُ،

wahai Pemberi hidayah, ya Allah, wahai Yang Memberi kecukupan, ya Allah,
wahai Yang Menyembuhkan, ya Allah, wahai Mahatinggi, ya Allah, wahai
Mahaagung, Ya Allah, wahai Mahakasih, ya Allah, wahai Maha Pemberi
karunia, ya Allah, wahai Pemilik karunia, ya Allah,

يَا مُتَعَالِي يَا اللَّهُ، يَا عَدْلُ يَا اللَّهُ، يَا ذَا الْمَعَارِجِ يَا اللَّهُ، يَا صَادِقُ يَا
اللَّهُ، يَا صَدُوقُ يَا اللَّهُ، يَا دِيَانُ يَا اللَّهُ، يَا بَاقِي يَا اللَّهُ، يَا وَاقِي يَا اللَّهُ،

wahai Mahatinggi, ya Allah, wahai Mahaadil, ya Allah, Wahai Pemilik tangga-
tangga (keagungan), ya Allah, wahai Yang Jujur, ya Allah, wahai Mahajujur, ya
Allah, wahai Pemberi balasan, Ya Allah, wahai Yang Kekal, ya Allah, wahai
Yang Menjaga, ya Allah,

يَا ذَا الْجَلَالِ يَا اللَّهُ، يَا ذَا الْإِكْرَامِ يَا اللَّهُ، يَا مَحْمُودُ يَا اللَّهُ، يَا مَعْبُودُ يَا
اللَّهُ، يَا صَانِعُ يَا اللَّهُ، يَا مُعِينُ يَا اللَّهُ، يَا مُكَوِّنُ يَا اللَّهُ، يَا فَعَّالُ يَا اللَّهُ،

wahai Pemilik keagungan, ya Allah, wahai Pemilik kemuliaan, ya Allah, wahai
Maha Terpuji, ya Allah, wahai Yang Layak Disembah, ya Allah, wahai Yang

Membuat, ya Allah, wahai Yang Menolong, ya Allah, wahai Yang membentuk,
ya Allah, wahai Yang Maha Mengerjakan, ya Allah,

يَا لَطِيفُ يَا اللَّهُ، يَا غَفُورُ يَا اللَّهُ، يَا شَكُورُ يَا اللَّهُ، يَا نُورُ يَا اللَّهُ، يَا
قَدِيرُ يَا اللَّهُ،

wahai Mahalembut, ya Allah, wahai Maha Pengampun, ya Allah, wahai Yang
Mahaagung, Ya Allah, wahai Maha Bersyukur, ya Allah, wahai Cahaya, ya
Allah, wahai Mahakuasa, ya Allah,

يَا رَبَّاهُ يَا اللَّهُ، يَا رَبَّاهُ يَا اللَّهُ، يَا رَبَّاهُ يَا اللَّهُ، يَا رَبَّاهُ يَا اللَّهُ، يَا رَبَّاهُ يَا
اللَّهُ، يَا رَبَّاهُ يَا اللَّهُ، يَا رَبَّاهُ يَا اللَّهُ، يَا رَبَّاهُ يَا اللَّهُ، يَا رَبَّاهُ يَا اللَّهُ،
يَا رَبَّاهُ

ya Tuhan, ya Allah, ya Tuhan, ya Allah, ya Tuhan, Ya Allah, ya Tuhan, ya
Allah, ya Tuhan, ya Allah, ya Tuhan, ya Allah, ya Tuhan, Ya Allah, ya Tuhan,
ya Allah, ya Tuhan, ya Allah, ya Tuhan,

أَسْأَلُكَ أَنْ تُصَلِّيَ عَلَيَّ مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ، وَتَمُنَّ عَلَيَّ بِرِضَاكَ، وَتَغْفُوَ
عَنِّي بِحِلْمِكَ، وَتَوْسِعَ عَلَيَّ مِنْ رِزْقِكَ الْحَلَالِ الطَّيِّبِ،

aku mohon kepadaMu agar Kau curahkan shalawat atas Nabi Muhammad dan
keluarga Nabi Muhammad, menganugerahkan ridha-Mu padaku, memaafkanku
dengan kesabaran-Mu, melapangkan rezeki-Mu yang halal dan baik atasku,

وَمِنْ حَيْثُ أَخْتَسِبُ وَمِنْ حَيْثُ لَا أَخْتَسِبُ،

baik yang kusangka maupun yang tak kusangka-sangka,

فَإِنِّي عَبْدُكَ لَيْسَ لِي أَحَدٌ سِوَاكَ، وَلَا أَحَدٌ أَسْأَلُهُ غَيْرُكَ
يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ،

karena aku adalah hamba-Mu. Aku tidak memiliki siapa pun selain diri-Mu dan
tak seorang pun dapat kumohon selain-Mu, wahai Yang Maha pengasih dari
para pengasih,

مَا شَاءَ اللَّهُ لَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

segala yang dikehendaki oleh Allah (pasti akan terwujud), tiada kekuatan kecuali dengan (pertolongan) Allah Yang Mahatinggi dan Mahaagung

Lalu, sujudlah seraya membaca:

يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ يَا اللَّه، يَا رَبُّ رَبُّ رَبُّ، يَا مُنْزِلَ الْبَرَكَاتِ بِكَ تُنْزِلُ كُلَّ
حَاجَةٍ، أَسْأَلُكَ بِكُلِّ اسْمٍ فِي مَخْزُونِ الْغَيْبِ عِنْدَكَ، وَالْأَسْمَاءِ
الْمَشْهُورَةِ عِنْدَكَ، الْمَكْتُوبَةِ عَلَى سُرَادِقِ عَرْشِكَ، أَنْ تُصَلِّيَ عَلَى
مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ، وَأَنْ تَقْبَلَ مِنِّي شَهْرَ رَمَضَانَ، وَتَكْتُبَنِي مِنَ
الْوَافِدِينَ إِلَى بَيْتِكَ الْحَرَامِ، وَتَصْفَحَ لِي عَنِ الذُّنُوبِ الْعِظَامِ،
وَتُسَخِّرَ لِي يَا رَبِّ كُنُوزَكَ يَا رَحْمَنُ

Ya Allah, ya Allah, ya Allah, ya Rabbi, ya Rabbi, ya Rabbi, wahai Penurun seluruh berkah, hanya dengan (pertolongan)-Mu setiap keperluan akan terwujudkan. Aku memohon kepada-Mu demi setiap asma yang tersimpan dalam simpanan alam gaib di sisi-Mu, dan demi segala asma yang sudah terkenal di sisi-Mu dan yang tertulis di tirai-tirai 'Arsy-Mu, agar Kau limpahkan shalawat atas Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad, menerima dariku bulan Ramadhan ini, menulisku di antara orang-orang yang berhaji ke rumah-Mu yang suci, mengampuni dosa-dosaku yang besar, dan mempersembahkan bagiku harta simpanan-Mu, wahai Yang Maha Pengasih.

Kesembilan: Shalat 14 rakaat dengan 2 salam

Mengerjakan shalat sebanyak empat belas rakaat. Di setiap rakaatnya, setelah membaca surah al-Fatihah, membaca ayat Kursi sekali dan tiga kali surah al-Ikhlâs. Sesiapa melaksanakan shalat tersebut, niscaya akan mendapatkan pahala ibadah empat puluh tahun, dan mendapatkan ibadah setiap orang yang berpuasa dan yang mengerjakan shalat pada bulan ramadhan untuk setiap rakaatnya.

Kesepuluh: Shalat 2 rakaat

Melaksanakan shalat sebanyak dua rakaat. Pada setiap rakaatnya, kita membaca surah al-Fatihah dan al-An'am. Lalu, kita memohon kepada Allah Swt supaya Ia mencukupi kita dan menjaga kita dari penyakit yang kita khawatirkan.

Kesebelas: Membaca doa Ziarah Imam Husein as

يَا مَوْلَايَ يَا أَبَا عَبْدِ اللَّهِ يَا بْنَ رَسُولِ اللَّهِ

Wahai maulaku, wahai Abu Abdillah, wahai putra Rasulullah

عَبْدُكَ وَابْنُ عَبْدِكَ وَابْنُ أَمَتِكَ الدَّلِيلُ بَيْنَ يَدَيْكَ،

Budakmu dan putra sahayamu yang hina di hadapanmu

وَالْمُصَغَّرُ فِي عُلوِّ قَدْرِكَ،

yang kecil di hadapan ketinggian harga dirimu

وَالْمُعْتَرِفُ بِحَقِّكَ جَاءَكَ مُسْتَجِيرًا بِكَ قَاصِدًا إِلَى حَرَمِكَ،

Dan yang mengakui hakmu telah datang kepadamu dengan memohon perlindungan kepadamu, menuju astanamu,

مُتَوَجِّهًا إِلَى مَقَامِكَ مُتَوَسِّلًا إِلَى اللَّهِ تَعَالَى بِكَ،

menghadap ke makammu dan bertawasul kepada Allah dengan (perantara)mu.

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا، وَالْحَمْدُ
لِلَّهِ الْفَرْدِ الصَّمَدِ الْمَاجِدِ الْأَحَدِ،

Allah Mahabesar, segala puji bagi Allah sebanyak-banyaknya Mahasuci Allah di pagi dan petang hari, serta segala puji bagi Allah Yang Maha Tunggal Tempat Bergantung Yang Mahaagung, Yang Maha Esa,

الْمُتَفَضِّلِ الْمَنَّانِ الْمُتَطَوِّلِ الْحَنَّانِ،

Yang Memberi anugerah, Yang Maha Memberi karunia, Yang Mengulurkan Kasih sayang, yang dengan Belas-kasih-Nya,

الَّذِي مِنْ تَطَوُّلِهِ سَهَّلَ لِي زِيَارَةَ مَوْلَايَ بِإِحْسَانِهِ،

Dia telah mempermudah bagiku untuk menziarahi maulaku dengan karunia-Nya

وَلَمْ يَجْعَلْنِي عَنْ زِيَارَتِهِ مَمْنُوعًا وَلَا عَنْ ذِمَّتِهِ مَذْفُوعًا،

Dan tidak menjadikanku tercegah dari berziarah kepadanya dan terusir dari wilayahnya.

بَلْ تَطَوَّلَ وَمَنَحَ،

Bahkan, Dia telah memberikan karunia dan anugerah (kepadaku)

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا وَارِثَ آدَمَ صَفْوَةَ اللَّهِ،

Salam sejahtera atasmu wahai pewaris Adam pilihan Allah

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا وَارِثَ نُوحٍ أَمِينِ اللَّهِ،

Salam sejahtera atasmu, wahai pewaris Nuh kepercayaan Allah

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا وَارِثَ إِبْرَاهِيمَ خَلِيلِ اللَّهِ،

Salam sejahtera atasmu, wahai pewaris Ibrahim, Khalilullah

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا وَارِثَ مُوسَى كَلِيمِ اللَّهِ،

Salam sejahtera atasmu wahai pewaris Musa, Kalimullah.

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا وَارِثَ عِيسَى رُوحِ اللَّهِ،

Salam sejahtera atasmu wahai pewaris Isa, Ruhullah

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا وَارِثَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ حَبِيبِ اللَّهِ،

Salam sejahtera atasmu wahai pewaris Muhammad saw kekasih Allah.

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا وَارِثَ عَلِيِّ حُجَّةِ اللَّهِ،

Salam sejahtera atasmu, wahai pewaris Ali hujjah Allah

السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا الْوَصِيُّ الْبَرُّ اتَّقِيْ،

Salam sejahtera atasmu, wahai washi yang baik dan bertakwa

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا ثَارَ اللَّهِ وَابْنَ ثَارِهِ وَالْوَثَرَ الْمَوْتُورَ،

Salam sejahtera atasmu wahai orang yang Allah menjadi penebus darahnya dan putra orang yang Allah menjadi penebus darahnya, serta satu-satunya orang yang darahnya belum tertebus.

أَشْهَدُ أَنَّكَ قَدْ أَقَمْتَ الصَّلَاةَ وَآتَيْتَ الزَّكَاةَ وَأَمَرْتَ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَيْتَ
عَنِ الْمُنْكَرِ،

Aku bersaksi bahwa engkau telah menegakkan shalat, menunaikan zakat, memerintahkan kepada kebaikan, mencegah kemungkaran

وَجَاهَدْتَ فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ حَتَّى اسْتَبِيحَ حَرْمُكَ وَقُتِلْتَ مَظْلُومًا

dan berjihad di jalan Allah dengan sebenar jihad sehingga kesucianmu dilecehkan dan engkau terbunuh dalam keadaan terzalimi

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا أَبَا عَبْدِ اللَّهِ،

Salam sejahtera atasmu, wahai Abu Abdillah

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا ابْنَ رَسُولِ اللَّهِ،

Salam sejahtera atasmu, wahai putra Rasulullah.

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا ابْنَ سَيِّدِ الْوَصِيِّينَ،

Salam sejahtera atasmu, wahai putra penghulu para washi

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا ابْنَ فَاطِمَةَ الزَّهْرَاءِ سَيِّدَةِ نِسَاءِ الْعَالَمِينَ،

Salam sejahtera atasmu, wahai putra Fatimah Zahra penghulu wanita semesta alam.

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا بَطَلَ الْمُسْلِمِينَ،

Salam sejahtera atasmu, wahai pahlawan kaum Muslim.

يَا مَوْلَايَ أَشْهَدُ أَنَّكَ كُنْتَ نُورًا فِي الْأَصْلَابِ الشَّامِخَةِ

Wahai maulaku, aku bersaksi bahwa engkau adalah cahaya di sulbi-sulbi yang agung

وَالْأَرْحَامِ الْمُطَهَّرَةِ،

dan rahim-rahim yang suci.

لَمْ تُنَجِّسْكَ الْجَاهِلِيَّةُ بِأَنْجَاسِهَا وَلَمْ تُلْبِسْكَ مِنْ مُذْلِمَاتِ ثِيَابِهَا،

Jahiliah tidak mengotorimu dengan kotoran-kotorannya dan tidak memakaikan kepadamu pakaian syirikunya yang gelap gulita.

وَأَشْهَدُ أَنَّكَ مِنْ دَعَائِمِ الدِّينِ وَأَرْكَانِ الْمُسْلِمِينَ وَمَعْقِلِ الْمُؤْمِنِينَ،

Aku bersaksi bahwa engkau termasuk di antara tonggak-tonggak agama, pondasi-pondasi kaum Muslim dan benteng kaum mukmin.

وَأَشْهَدُ أَنَّكَ الْإِمَامُ الْبَرُّ التَّقِيُّ الرَّضِيُّ الزَّكِيُّ الْهَادِي الْمُهْدِي،

Aku bersaksi bahwa engkau adalah imam yang baik, bertakwa, selalu rida, suci, pemberi petunjuk dan telah mendapatkan petunjuk.

وَأَشْهَدُ أَنَّ الْأَئِمَّةَ مِنْ وَلَدِكَ كَلِمَةُ التَّقْوَى وَأَعْلَامُ الْهُدَى،

Dan aku bersaksi bahwa para Imam dari anak cucumu adalah kalimat takwa, bendera hidayah,

وَالْعُرْوَةُ الْوُثْقَى وَالْحُجَّةُ عَلَى أَهْلِ الدُّنْيَا.

tali kokoh dan hujah atas penduduk dunia.

إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ،

Sesungguhnya kami adalah milik Allah dan hanya kepada-Nya kami akan kembali.

يَا مَوْلَايَ أَنَا مُوَالٍ لَوْلِيكُمْ وَمُعَادٍ لِعَدُوِّكُمْ،

Wahai maulaku, aku mencintai wali kalian dan memusuhi musuh kalian,

وَأَنَا بِكُمْ مُؤْمِنٌ وَبِأَيَابِكُمْ، مُوقِنٌ بِشَرَائِعِ دِينِي وَخَوَاتِيمِ عَمَلِي،

aku beriman kepada kalian dan meyakini kalian akan kembali; (meyakini) dengan seluruh syariat agamaku dan penutup amalanku,

وَقَلْبِي لِقَلْبِكُمْ سَلَمٌ وَأَمْرِي لِأَمْرِكُمْ مُتَّبِعٌ،

hatiku pasrah kepada hati kalian dan perintahku mengikuti perintah kalian.

يَا مَوْلَايَ أَتَيْتُكَ خَائِفًا فَأَمِنِّي،

Wahai maulaku, aku datang kepadamu dalam keadaan takut, maka berikanlah rasa aman kepadaku

وَأَتَيْتُكَ مُسْتَجِيرًا فَأَجَرَنِي،

Aku datang kepadamu dengan memohon perlindungan, maka berilah perlindungan kepadaku

وَأَتَيْتُكَ فَقِيرًا فَأَغْنَانِي سَيِّدِي وَمَوْلَايَ

Dan aku datang kepadamu dalam keadaan fakir, maka kayakanlah aku, Wahai junjunganku dan maulaku,

أَنْتَ مَوْلَايَ حُجَّةُ اللَّهِ عَلَى الْخَلْقِ أَجْمَعِينَ،

Engkau adalah maulaku hujah Allah atas seluruh makhluk.

آمَنْتُ بِسِرِّكُمْ وَعَلَانِيَتِكُمْ وَبِظَاهِرِكُمْ وَبَاطِنِكُمْ وَأَوَّلِكُمْ وَآخِرِكُمْ،

Aku beriman kepada rahasia dan yang nyata dari kalian, kepada lahir dan batin kalian dan kepada orang pertama dan terakhir kalian.

وَأَشْهَدُ أَنَّكَ التَّالِي لِكِتَابِ اللَّهِ وَآمِنُ بِاللَّهِ الدَّاعِي إِلَى اللَّهِ بِالْحِكْمَةِ
وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ،

Aku bersaksi bahwa engkau adalah pembaca (baca: penafsir) kitab Allah dan kepercayaan Allah yang mengajak kepada Allah dengan hikmah dan nasihat yang baik

لَعَنَ اللَّهُ أُمَّةً ظَلَمْتَكَ، وَلَعَنَ اللَّهُ أُمَّةً سَمِعَتْ بِذَلِكَ فَرَضِيَتْ بِهِ
Allah melaknat umat yang telah menzalimimu dan umat yang telah membunuhmu, dan Allah melaknat umat yang mendengar hal itu dan meridhainya

السَّلَامُ عَلَى الْحُسَيْنِ ابْنِ عَلِيٍّ الْمَظْلُومِ الشَّهِيدِ،
Salam sejahtera atas Husein bin Ali yang dizalimi dan syahid,

قَتِيلِ الْعِبَرَاتِ وَأَسِيرِ الْكُرْبَاتِ،
orang yang terbunuh (supaya) air mata bercucuran dan menjadi tawanan malapetaka.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَشْهَدُ أَنَّهُ وَلِيُّكَ وَابْنُ وَلِيِّكَ وَصَفِيُّكَ النَّائِرُ بِحَقِّكَ،
Ya Allah, sesungguhnya aku bersaksi bahwa dia adalah wali-Mu, putra wali-Mu dan pilihan-Mu yang telah meluap amarahnya demi hak-Mu.

أَكْرَمْتَهُ بِكَرَامَتِكَ وَخَتَمْتَ لَهُ بِالشَّهَادَةِ،
Engkau telah memuliakannya dengan kemuliaan-Mu, menutup (usia)nya dengan syahadah,

وَجَعَلْتَهُ سَيِّدًا مِنَ السَّادَةِ وَقَائِدًا مِنَ الْقَادَةِ،
Menjadikannya salah seorang agung dari sekian orang agung dan seorang pemimpin dari sekian para pemimpin,

وَأَكْرَمْتَهُ بِطَيْبِ الْوِلَادَةِ وَأَعْطَيْتَهُ مَوَارِيثَ الْأَنْبِيَاءِ،
Memuliakannya dengan kelahiran yang baik, menganugerahkan kepadanya warisan para Nabi,

وَجَعَلْتَهُ حُجَّةً عَلَى خَلْقِكَ مِنَ الْأَوْصِيَاءِ،

dan menjadikannya sebagai hujah dari para washi atas makhluk-Mu.

فَاعْذَرَ فِي الدُّعَاءِ، وَمَنْحَ النَّصِيحَةِ،

Lalu dia mengerahkan seluruh tenaganya dalam berdakwah memberi nasihat,

وَبَدَلَ مُهْجَتَهُ فِيكَ حَتَّى اسْتَنْقَذَ عِبَادَكَ مِنَ الْجَهَالَةِ وَحَيْرَةِ الضَّلَالَةِ،

menyerahkan seluruh jiwanya di (jalan)-Mu sehingga dia dapat menyelamatkan para hamba-Mu dari kebodohan dan kesesatan

وَقَدْ تَوَازَرَ عَلَيْهِ مَنْ غَرَّتْهُ الدُّنْيَا وَبَاعَ حَظَّهُ مِنَ الْآخِرَةِ بِالْأَدْنَى،

Sungguh telah berkoalisi kelompok-kelompok yang tertipu dengan kilauan dunia yaitu mereka yang menjual pribadinya dengan sehinah-hinanya imbalan (dalam memerangi Imam Husein)

وَشَرَى آخِرَتَهُ بِالثَّمَنِ الْأَوْكَسِ، وَتَغَطَّرَسَ وَتَرَدَّى فِي هَوَاهُ

Yang melelang hari kebangkitannya dengan semurah-murahnya harga, (mereka) congkak dan tenggelam dalam buaian nafsu birahnya

وَأَسْخَطَكَ وَأَسْخَطَ نَبِيَّكَ

Maka perbuatan-perbuatannya tersebut menyebabkan kemurkaan-Mu (Ya Allah) dan kemurkaan Nabi-Mu

وَاطَاعَ مِنْ عِبَادِكَ أُولَى الشَّقَاقِ وَالنِّفَاقِ وَحَمَلَةَ الْأَوْزَارِ الْمُسْتَوْجِبِينَ
النَّارَ،

Dan mereka taat kepada manusia-manusia durjana, para kaum munafik, kelompok-kelompok biadab yang pasti masuk neraka

فَجَاهَدَهُمْ فِيكَ صَابِرًا مُحْتَسِبًا مُقْبِلًا غَيْرَ مُدْبِرٍ

Lalu, beliau berjihad melawan mereka dengan penuh kesabaran, terus maju pantang mundur,

لَا تَأْخُذُهُ فِي اللَّهِ لَوْمَةٌ لَائِمٌ

tetap di jalan Allah tidak memedulikan cercaan orang-orang yang mencerca

حَتَّى سَفِكَ فِي طَاعَتِكَ دَمَهُ وَاسْتُبِيحَ حَرِيمُهُ،

hingga darahnya dikucurkan dalam menjalankan ketaatan kepada-Mu dan kehormatannya dilecehkan

اللَّهُمَّ الْعَنْهُمْ لَعْنًا وَبَيِّنًا وَعَذِّبْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا

X3

Ya Allah, laknatlah mereka dengan laknat yang perih dan siksalah mereka dengan siksa yang pedih (3x)

فَمَعَكُمْ مَعَكُمْ لَا مَعَ عَدُوِّكُمْ، فَمَعَكُمْ مَعَكُمْ لَا مَعَ عَدُوِّكُمْ، فَمَعَكُمْ مَعَكُمْ
سَيِّدِي لَا مَعَ عَدُوِّكُمْ

Sungguh aku akan tetap bersamamu bukan bersama musuh-musuhmu

صَلَوَاتُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ، وَعَلَى أَرْوَاحِكُمْ وَأَجْسَادِكُمْ

Karunia Allah padamu sekalian pada sukma-sukma kalian dan raga-raga kalian

وَشَاهِدِكُمْ وَغَائِبِكُمْ، وَظَاهِرِكُمْ وَبَاطِنِكُمْ

Yang ikut menyaksikan bersama kalian dan juga yang tidak dapat bersama kalian

أَمِينَ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Perkenankan doaku wahai Tuhan sekalian alam

Keduabelas: Mandi di akhir malam dan beribadah hingga fajar

Syekh Thusi berkata, “Mandilah di penghujung malam dan duduklah di tempat shalat Anda hingga fajar menyingsing.”

Hari Pertama

Hari ini adalah Hari Raya Idul Fitri. Amalan-amalan pada hari adalah sebagai berikut:

Pertama: Membaca takbir

Membaca takbir yang biasanya dibaca pada malam Hari Raya setelah mengerjakan shalat subuh dan shalat Hari Raya Idul Fitri.

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ

Allah Mahabesar, Allah Mahabesar,

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ،

Tiada Tuhan selain Allah dan Allah Mahabesar.

اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ،

Allah Mahabesar dan hanya bagi Allah segala pujian.

الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى مَا هَدَانَا وَلَهُ الشُّكْرُ عَلَى مَا أَوْلَانَا

Segala puji bagi Allah atas petunjuk Nya dan bagi-Nya segala syukur atas anugerah-Nya

Kedua: Membaca doa Imam Mahdi afs

Membaca doa yang sangat agung telah diriwayatkan oleh Sayyid Ibnu Thawus setelah mengerjakan shalat Subuh. Menurut pendapat Syekh Thusi, doa ini dibaca setelah mengerjakan shalat Hari Raya.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ

Ya Allah, Sampaikan Shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad

اللَّهُمَّ إِنِّي تَوَجَّهْتُ إِلَيْكَ بِمُحَمَّدٍ أَمَامِي وَ عَلِيٍّ مِنْ خَلْفِي وَ عَنْ يَمِينِي
وَ أَيْمَتِي عَنْ يَسَارِي أَسْتَتِرُ بِهِمْ مِنْ عَذَابِكَ

Ya Allah, Aku bertawajuh kepada-Mu dengan Nabi Muhammad di depanku, Imam Ali di belakang dan sebelah kananku dan para Imam dari sebelah kiriku. Aku mohon dilindungi dari azab-Mu melalui mereka.

وَ أَتَقَرَّبُ إِلَيْكَ زُلْفَى لَا أَجِدُ أَحَدًا أَقْرَبُ إِلَيْكَ مِنْهُمْ فَهُمْ أَيْمَتِي فَأَمِنْ
بِهِمْ خَوْفِي مِنْ عِقَابِكَ وَ سَخَطِكَ وَ أَدْخِلْنِي بِرَحْمَتِكَ فِي عِبَادِكَ
الصَّالِحِينَ،

Aku mendekatkan diri kepada-Mu lebih dekat lagi, yang tidak ada yang kudapati lebih dekat kepada-Mu daripada mereka. Mereka adalah imam-imamku. Melalui mereka hilangkan ketakutanku akan siksamu. Dengan kasih-sayang-Mu masukkan aku kepada hamba-hambaMu yang saleh.

أَصْبَحْتُ بِاللَّهِ مُؤْمِنًا مُؤَقِّنًا مُخْلِصًا عَلَى دِينِ مُحَمَّدٍ وَ سُنَّتِهِ وَ عَلَى
دِينِ عَلِيٍّ وَ سُنَّتِهِ وَ عَلَى دِينِ الْأَوْصِيَاءِ وَ سُنَّتِهِمْ،

Pagi ini aku dalam keadaan beriman kepada Allah, meyakini, ikhlas kepada agama Nabi Muhammad dan sunnahnya juga kepada agama Imam Ali dan sunnahnya beserta agama washi-washinya serta sunnah mereka.

أَمَنْتُ بِسِرِّهِمْ وَ عَلَانِيَتِهِمْ، وَ أَرْغَبُ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى فِيمَا رَغِبَ إِلَيْهِ
مُحَمَّدٌ وَ عَلِيٌّ وَ الْأَوْصِيَاءُ،

Aku mengimani lahiriah dan batiniah mereka. Aku menginginkan anugerah dari Allah sebagaimana yang diinginkan oleh Nabi Muhammad, Imam Ali dan washi-washinya

وَ لَا حَوْلَ وَ لَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ، وَ لَا عِزَّةَ وَ لَا مَنَعَةَ وَ لَا
سُلْطَانَ إِلَّا لِلَّهِ الْوَاحِدِ الْقَهَّارِ الْعَزِيزِ الْجَبَّارِ، تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ
حَسْبُهُ، إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ

dan tiada daya dan upaya melainkan dengan pertolongan Allah Swt Yang Mahatinggi dan Mahaagung, tidak ada kemuliaan dan tidak ada kekuasaan kecuali itu milik Allah Yang Mahatunggal dan Maha Memaksa, Yang Mahamulia dan Maha Berkuasa. Aku bertawakal kepada Allah dan sesiapa yang bertawakal kepada Allah, maka Dia akan menjadi penolong baginya dan sesungguhnya Allah akan membantu segala urusannya.

اللَّهُمَّ إِنِّي أُرِيدُكَ فَأَرِدْنِي، وَ أَطْلُبُ مَا عِنْدَكَ فَيَسِّرْهُ لِي، وَ أَقْضِ لِي
حَوَائِجِي، فَإِنَّكَ قُلْتَ فِي كِتَابِكَ، وَ قَوْلِكَ الْحَقُّ:

Ya Allah, Aku menginginkan-Mu maka dekatilah diriku. Aku mengharapkan apa yang ada di sisi-Mu, maka permudahlah. Penuhilah kebutuhan-kebutuhanku sebab Engkau telah berfirman dalam kitab-Mu dan kata-kata-Mu Mahabener,

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَ بَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَى
وَالْفُرْقَانِ، فَعَظِّمْتَ حُرْمَةَ شَهْرِ رَمَضَانَ بِمَا أُنْزِلَتْ فِيهِ مِنَ الْقُرْآنِ،
وَ خَصَّصْتَهُ وَ عَظَّمْتَهُ بِتَصْيِيرِكَ فِيهِ لَيْلَةَ الْقَدْرِ،

(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al-Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). Engkau telah memuliakan kesucian bulan Ramadhan dengan menurunkan Al-Quran. Engkau telah mengkhususkannya, Kauagungkan dengan penjagaan-Mu pada lailatul Qadar.

فَقُلْتُ: لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ، تَنْزَلُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ، فِيهَا
بِإِذْنِ رَبِّهِمْ مِنْ كُلِّ أَمْرٍ، سَلَامٌ هِيَ حَتَّى مَطْلَعِ الْفَجْرِ

Kaunyatakan bahwa, Malam kemuliaan itu lebih baik dari seribu bulan. Pada malam itu turun malaikat-malaikat dan Ruh dengan izin Tuhannya untuk mengatur segala urusan. Malam itu (penuh) kesejahteraan sampai terbit fajar.

اللَّهُمَّ وَ هَذِهِ أَيَّامُ شَهْرِ رَمَضَانَ قَدْ انْقَضَتْ، وَ لَيْلَالِيهِ قَدْ تَصَرَّ مَتْ، وَ
قَدْ صِرْتُ مِنْهُ يَا إِلَهِي إِلَى مَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي، وَ أَحْصَى بَعْدِيهِ مِنْ
عَدَدِي،

Ya Allah, Hari-hari Ramadhan telah berlalu dan malam-malamnya juga telah usai. Aku telah lalui, ya Ilahi, seperti yang Engkau ketahui dan Engkau telah hitung dengan hitungannya dari hitunganku.

فَأَسْأَلُكَ يَا إِلَهِي بِمَا سَأَلَكَ بِهِ عِبَادُكَ الصَّالِحُونَ، أَنْ تُصَلِّيَ عَلَى
مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، وَ عَلَى أَهْلِ بَيْتِ مُحَمَّدٍ، وَ أَنْ تَتَقَبَّلَ مِنِّي
كُلَّمَا تَقَرَّبْتُ بِهِ إِلَيْكَ وَ تَتَفَضَّلَ عَلَيَّ بِتَضْعِيفِ عَمَلِي،

Aku memohon kepada-Mu, ya Ilahi, segala sesuatu yang dimohon oleh hamba-hamba yang shaleh, limpahkan shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad, beserta Ahlulbait Nabi Muhammad, agar Engkau mau menerima apa yang telah aku upayakan untuk mendekati-Mu, menyambut amal-amalku yang lemah, berkenan menerima amal-amalku yang lemah,

وَقَبُولِ تَقَرُّبِي وَفُرْبَاتِي، وَاسْتَجَابَةِ دُعَائِي، وَهَبْ لِي مِنْكَ عِثْقَ
رَقَبَتِي مِنَ النَّارِ، وَ مَنْ عَلَيَّ بِالْفُوزِ بِالْجَنَّةِ، وَالْأَمْنِ يَوْمَ الْخَوْفِ مِنْ
كُلِّ فَرَعٍ،

menerima pendekatanku, pengorbananku, dan menyambut doaku. Anugerahilah
aku kebebasan dari api neraka. Karuniakanlah aku keberuntungan dengan surga,
rasa aman di hari yang penuh dengan ketakutan,

وَمِنْ كُلِّ هَوْلٍ أَعَدَّهُ لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ، أَعُوذُ بِحُرْمَةِ وَجْهِكَ الْكَرِيمِ، وَ
بِحُرْمَةِ نَبِيِّكَ وَحُرْمَةِ الصَّالِحِينَ، أَنْ يَنْصَرِمَ هَذَا الْيَوْمُ وَ لَكَ قَبْلِي
تَبَعَةٌ تُرِيدُ أَنْ تُوَاخِذَنِي بِهَا،

rasa aman dari kengerian atas segala bencana pada hari kiamat akibat
perbuatanku. Aku memohon perlindungan demi kesucian Zat-Mu yang mulia,
dan kesucian Nabi-Mu dan kesucian orang-orang shaleh, lenyapkanlah hari saat
aku harus mempertanggung-jawabkan kepada-Mu.

أَوْ ذَنْبٍ تُرِيدُ أَنْ تُقَاسِنِي بِهِ، وَ تُشَقِّقَنِي وَ تَفْضَحَنِي بِهِ أَوْ خَطِيئَةٍ
تُرِيدُ أَنْ تُقَاسِنِي بِهَا وَ تَقْتَصَّهَا مِنِّي لَمْ تَغْفِرْهَا لِي،

Saat ada dosaku yang ingin Kautimbang atau yang akan menistakanku, atau
kesalahanku yang akan Engkau tuntutan dariku yang belum kauampuni.

وَ أَسْأَلُكَ بِحُرْمَةِ وَجْهِكَ الْكَرِيمِ الْفَعَّالِ لِمَا يُرِيدُ، الَّذِي يَقُولُ لِلشَّيْءِ
كُنْ فَيَكُونُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ

Aku memohon dengan Zat pemurah-Mu, yang melakukan apa yang
dikehendaki-Nya, Yang berfirman atas sesuatu, “*Kun fayakun, La ilaha illa
huwa.*”

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِلَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ إِنْ كُنْتَ رَضِيتَ عَنِّي فِي هَذَا
الشَّهْرِ، أَنْ تَزِيدَ فِيمَا بَقِيَ مِنْ عُمْرِي رِضًا، فَإِنْ [وَأِنْ] كُنْتَ لَمْ
تَرْضَ عَنِّي فِي هَذَا الشَّهْرِ، فَمِنْ الْآنَ فَارْضَ عَنِّي السَّاعَةَ السَّاعَةَ،

Ya Allah, Aku memohon kepada-Mu, dengan *La ilaha illa anta*, jika Engkau
meridhaiku pada bulan ini, maka tambahkanlah keridhaan-Mu untuk sisa

umurku. Dan jika Engkau tidak ridha kepadaku pada bulan ini, maka dari sekarang ridhailah aku setiap saat.

وَاجْعَلْنِي فِي هَذِهِ السَّاعَةِ وَفِي هَذَا الْمَجْلِسِ مِنْ عِتْقَائِكَ مِنَ النَّارِ،
وَطُلُقَائِكَ مِنْ جَهَنَّمَ، وَسُعْدَاءِ خَلْقِكَ بِمَغْفِرَتِكَ وَرَحْمَتِكَ، يَا أَرْحَمَ
الرَّاحِمِينَ

Jadikanlah aku, pada saat ini, di tempat ini, sebagai manusia yang akan dibebaskan dari api neraka dan yang dibebaskan dari api jahanam. Makhluk yang paling bahagia dengan ampunan dan rahmat-Mu, wahai Yang Maha Pengasih dari segala pengasih.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِحُرْمَةِ وَجْهِكَ الْكَرِيمِ، أَنْ تَجْعَلَ شَهْرِي هَذَا خَيْرَ
شَهْرٍ رَمَضَانَ عَبْدُكَ فِيهِ، وَصُومَتُهُ فِيهِ،

Ya Allah, Aku memohon kepada-Mu, dengan kesucian Zat-Mu yang mulia, agar menjadikan bulan ini sebagai bulan Ramadhan terbaik. Saat aku beribadah dan berpuasa yang terbaik,

وَ تَقَرَّبْتُ بِهِ إِلَيْكَ مُنْذُ أَسْكَنْتَنِي فِيهِ أَعْظَمَهُ أَجْرًا وَ أَتَمَّهُ نِعْمَةً،
وَ أَعَمَّهُ مَغْفِرَةً وَ أَكْمَلَهُ رِضْوَانًا وَ أَقْرَبَهُ إِلَيَّ مَا تُحِبُّ وَ تَرْضَى

Melakukan pendekatan yang terbaik sejak Engkau memberikan kesempatan padaku, untuk meraih ganjaran yang terbaik, karunia yang paling sempurna, ampunan yang luar biasa, keridhaan yang paling menyeluruh dan yang paling mendekatkan kepada apa-apa yang Engkau cintai dan Engkau ridhai.

اللَّهُمَّ لَا تَجْعَلْهُ آخِرَ شَهْرٍ رَمَضَانَ صُومَتُهُ لَكَ، وَ ارْزُقْنِي الْعُودَ فِيهِ،
حَتَّى تَرْضَى وَ بَعْدَ الرِّضَا، وَ حَتَّى تُخْرِجَنِي مِنَ الدُّنْيَا سَالِمًا، وَ
أَنْتَ عَنِّي رَاضٍ، وَ أَنَا لَكَ مَرْضِيٌّ

Ya Allah, Janganlah Engkau jadikan Ramadhan ini sebagai bulan terakhir aku berpuasa. Karuniakanlah agar aku bisa kembali menunaikannya sehingga aku bisa mendapatkan keridhaan-Mu setelah keridhaan-Mu. Sehingga Kau keluarkan aku dari dunia dalam keadaan selamat dan Engkau meridhaiku dan aku dalam keadaan ridha berjumpa dengan-Mu.

اللَّهُمَّ اجْعَلْ فِيمَا تَقْضِي وَ تَقْدَرُ مِنَ الْأَمْرِ الْمَحْتُمِ الَّذِي لَا يَرُدُّ وَلَا يُبَدِّلُ، أَنْ تَكْتُبَنِي مِنْ حُجَّاجِ بَيْتِكَ الْحَرَامِ فِي هَذَا الْعَامِ وَ فِي كُلِّ عَامٍ،

Ya Allah, Jadikanlah atas segala yang telah Engkau tetapkan dan Engkau takdirkan dari hal-hal yang sudah dipastikan (*al-Amr Mahtum*)—yang tidak bisa ditolak dan tidak bisa diganti—Engkau tuliskan diriku orang yang berhaji ke Baitul Haram pada tahun ini, dan pada setiap tahun,

الْمَبْرُورِ حَجُّهُمْ، الْمَشْكُورِ سَعْيُهُمْ، الْمَغْفُورِ ذُنُوبُهُمْ، الْمُتَقَبَّلِ مَنَاسِكُهُمْ، الْمُعَافَيْنِ عَلَى أَسْفَارِهِمْ، الْمُقْبِلِينَ عَلَى نُسُكِهِمْ، الْمَحْفُوظِينَ فِي أَنْفُسِهِمْ وَ أَمْوَالِهِمْ وَ ذُرَارِيهِمْ وَ كُلِّ مَا أَنْعَمْتَ بِهِ عَلَيْهِمْ

dengan haji yang mabrur dan diterima, dosa yang terampuni, ibadah haji yang dikabulkan, yang dimaafkan perjalanan mereka, yang sangat menyambut ibadah mereka, yang menjaga diri-diri mereka, harta dan juga keturunan-keturunan mereka dan segala apa yang telah Engkau karuniakan kepada mereka.

اللَّهُمَّ أَقْلِبْنِي مِنْ مَجْلِسِي هَذَا، فِي شَهْرِي هَذَا، فِي يَوْمِي هَذَا، فِي سَاعَتِي هَذِهِ، مُفْلِحًا مُنْجَا مُسْتَجَابًا لِي،

Ya Allah, Terimalah diriku dalam majelis ini, pada bulan ini, pada hari ini, pada saat-saat ini, dalam keadaan bahagia, dalam keadaan beruntung, dalam keadaan terkabulkan,

مَغْفُورًا ذَنْبِي، مُعَافَاً مِنَ النَّارِ، وَ مُعْتَقًا مِنْهَا عِتْقًا لَا رِقَّ بَعْدُ أَبَدًا، وَ لَا رَهْبَةً، يَا رَبَّ الْأَرْبَابِ

diampuni dosa-dosanya, diselamatkan dari api neraka, terbebaskan darinya dan tidak lagi menjadi budak (neraka) untuk selama-lamanya, tidak merasa takut, wahai Tuhan dari segala tuhan.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ أَنْ تَجْعَلَ فِيمَا شِئْتَ وَ أَرَدْتَ وَ قَضَيْتَ وَ قَدَّرْتَ وَ حَتَمْتَ وَ أَنْفَذْتَ أَنْ تُطِيلَ عُمْرِي، وَ تُنْسِيَّ فِي أَجَلِي،

Ya Allah, Aku memohon kepada-Mu agar Engkau menjadikan diri seperti yang Engkau kehendaki, yang Engkau inginkan, yang Engkau tentukan, yang Engkau

takdirkan, yang Engkau pastikan, yang Engkau lakukan. Engkau juga memanjangkan usiaku, menanggukhan ajalku,

وَأَنْ تَقْوِي ضَعْفِي، وَأَنْ تُغْنِيَ فَقْرِي، وَأَنْ تَجْبِرَ فَاقَتِي، وَأَنْ تَرْحَمَ مَسْكَنَتِي، وَأَنْ تُعِزَّ ذُلِّي، وَأَنْ تَرْفَعَ ضَعَتِي،

menguatkan kelemahanku, menyejahterakanku, Engkau mengganti kemiskinanku, menyayangi ketidakberdayaanku, memuliakan kehinaanku, menaikkan (kemuliaan) dari kelemahanku,

وَأَنْ تُغْنِيَ عَائِلَتِي، وَأَنْ تُؤْنِسَ وَحْشَتِي، وَأَنْ تُكْثِرَ قَلَّتِي، وَأَنْ تُدِرَّ رِزْقِي فِي عَافِيَةٍ وَ يُسِّرَ وَ خَفِّضَ وَأَنْ تَكْفِينِي مَا أَهَمَّنِي مِنْ أَمْرِ دُنْيَايَ وَ آخِرَتِيَا

menolong kepapaanku, menghibur ketakutanku, menjadikan banyak apa yang kurang dariku, mengucurkan rezeki kepadaku dengan penuh kesejahteraan, kemudahan dan Engkau mencukupi diriku dengan apa yang penting bagiku di dalam urusan dunia dan akhirat.

وَلَا تَكِلْنِي إِلَى نَفْسِي فَأَعْجَزَ عَنْهَا وَلَا إِلَى النَّاسِ فَيَرْفُضُونِي، وَأَنْ تُعَافِيَنِي فِي دِينِي، وَ بَدَنِي، وَ جَسَدِي، وَ رُوحِي، وَ وُلْدِي، وَ أَهْلِي، وَ أَهْلَ مَوَدَّتِي، وَ إِخْوَانِي،

Jangan biarkan Engkau menyerahkan urusan diriku karena aku tidak berdaya sama sekali. Jangan juga kepada manusia karena mereka akan mengusirku. Ya Allah, Karuniakan keselamatan dalam agamaku, badanku, jasadku, ruhku, anak-keturunanku, keluargaku, sahabat-sahabat tercinta, saudara-saudaraku,

وَجِيرَانِي مِنَ الْمُؤْمِنِينَ وَ الْمُؤْمِنَاتِ، وَ الْمُسْلِمِينَ وَ الْمُسْلِمَاتِ، الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَ الْأَمْوَاتِ وَأَنْ تَمُنَّ عَلَيَّ بِالْأَمْنِ وَ الْإِيمَانِ مَا أَبْقَيْتَنِي،

tetanggaku, kaum mukmin dan mukminat, muslimin dan muslimah yang masih hidup atau yang sudah meninggal. Engkau karuniakan kepadaku rasa aman dan iman selama Engkau memberiku kehidupan.

فَإِنَّكَ وَلِيِّيَ وَ مَوْلَايَ، وَ ثِقَّتِي وَ رَجَائِي، وَ مَعْدُنُ مَسْأَلَتِي، وَ مَوْضِعُ شَكْوَايَ، وَ مُنْتَهَى رَغْبَتِي، فَلَا تُخَيِّبْنِي فِي رَجَائِي يَا سَيِّدِي وَ مَوْلَايَ، وَ لَا تُبْطِلْ طَمَعِي،

karena Engkau adalah pelindungku, tuanku, kepercayaanku, harapanku, tempatku berlabuhnya segala urusan, tumpuan harapanku, tempatku mengadu, ujung dari segala pencarian. Janganlah Engkau sia-siakan harapanku, wahai Tuan dan junjunganku. Janganlah engkau abaikan harapan dan cita-citaku.

وَرَجَائِي فَقَدْ تَوَجَّهْتُ إِلَيْكَ بِمُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ وَ قَدَّمْتُهُمْ إِلَيْكَ أَمَامِي،
وَأَمَامَ حَاجَتِي وَ طَلِبَتِي، وَ تَضَرُّعِي، وَ مَسْأَلَتِي، فَاجْعَلْنِي بِهِمْ
وَجِيهًا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَ مِنَ الْمُقَرَّبِينَ

Aku telah bertawajuh kepada-Mu dengan Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad, aku telah datang ke haribaan-Mu, di depanku ada kebutuhan dan tuntutanku, keringkahan jiwaku dan permintaan-permintaanmu. Jadikanlah aku karena mereka (Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad) terpancang di dunia dan di akhirat dan menjadi orang-orang yang dekat dengan-Mu.

فَإِنَّكَ مَنَنْتَ عَلَيَّ بِهِمْ بِمَعْرِفَتِهِمْ، فَاحْتِمِ لِي بِهِمْ بِالسَّعَادَةِ، وَ السَّلَامَةِ،
وَ الْأَمْنِ، وَ الْإِيمَانِ، وَ الْمَغْفِرَةِ، وَ الرِّضْوَانِ، وَ السَّعَادَةِ وَ الْحِفْظِ،
يَا اللَّهُ أَنْتَ لِكُلِّ حَاجَةٍ لَنَا،

Karena sesungguhnya Engkau telah berkenan untuk memperkenalkan mereka kepadaku. Berilah kebahagiaan di akhir kehidupanku, pemeliharaan (dari-Mu).
Ya Allah, Engkaulah pemilik segala kebutuhan-kebutuhan kami,

فَصَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ آلِهِ، وَ عَافِنَا، وَ لَا تُسَلِّطْ عَلَيْنَا أَحَدًا مِنْ خَلْقِكَ لَا
طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَ اكْفِنَا كُلَّ أَمْرٍ مِنْ أَمْرِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ،

limpahkanlah shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarganya. Maafkanlah kami dan jangan biarkan makhluk-makhluk-Mu menguasai kami sebab kami tidak memiliki kekuatan. Sejahterakanlah kami dalam urusan dunia dan urusan akhirat.

يَا ذَا الْجَلَالِ وَ الْإِكْرَامِ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ آلِ مُحَمَّدٍ، وَ تَرَحَّمْ عَلَى
مُحَمَّدٍ وَ آلِ مُحَمَّدٍ، وَ سَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ آلِ مُحَمَّدٍ

Wahai Sang Pemilik keagungan dan kemuliaan, limpahkanlah shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad. Sayangilah Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad. Sampaikan salam untuk Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad.

كَأَفْضَلِ مَا صَلَّيْتَ، وَ بَارَكْتَ، وَ تَرَحَّمْتَ، وَ سَلَّمْتَ، وَ تَحَنَّنْتَ عَلَى
إِبْرَاهِيمَ وَ آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

Sebagaimana Engkau telah mengutamakan Ibrahim dan keluarganya dengan shalawat, keberkahan, kasih sayang, salam, dan kecintaan. Sesungguhnya, Engkau Mahaterpuji lagi Mahamulia.

Ketiga: Mengeluarkan zakat fitrah

Mengeluarkan zakat fitrah sebelum mengerjakan shalat Hari Raya Idul Fitri, Kadarnya untuk setiap kepala adalah 1 sha' (3 kg-peny.). Pembahasan lebih detailnya dapat dilihat dalam buku-buku fikih.

Ketahuilah bahwa zakat fitrah adalah suatu kewajiban yang muakkad, syarat diterimanya puasa bulan Ramadhan, dan faktor keterjagaan kita hingga tahun mendatang. Allah telah menyebutkan zakat ini terlebih dahulu dari pelaksanaan shalat dalam ayat

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى، وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ فَصَلَّى

Sungguh beruntung orang yang telah menyucikan diri dan menyebutkan nama Tuhannya, lalu ia mendirikan shalat (QS. Al-A'la : 14-15)

Keempat: Mandi sebelum shalat Eid

Yang lebih utama adalah mandi di sungai. Waktunya, sebagaimana diriwayatkan oleh Syekh Thusi—adalah setelah fajar menyingsing hingga waktu pelaksanaan shalat Hari Raya. Dalam sebuah hadis disebutkan, “Mandilah di bawah atap. Ketika engkau ingin melakukan mandi, bacalah:

اَللّٰهُمَّ اِيْمَانًا بِكَ وَتَصَدِيقًا بِكِتَابِكَ، وَاتِّبَاعَ سُنَّةِ نَبِيِّكَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ،

Ya Allah, (aku melaksanakan mandi ini) atas dasar iman kepada-Mu, membenarkan kitab-Mu, dan mengikuti sunah Nabi-Mu, Muhammad saw.

Kemudian, bacalah bismillâh dan mandilah. Setelah selesai mandi, bacalah:

اللَّهُمَّ اجْعَلْهُ كَفَّارَةً لِذُنُوبِي وَطَهْرًا دِينِي، اللَّهُمَّ أَذْهِبْ
عَنِّي الدَّنَسَ

Ya Allah, jadikanlah mandi ini sebagai penebus dosa-dosaku dan sucikanlah agamaku. Ya Allah, sirnakanlah segala kotoran dariku.

Kelima: Bersiap untuk Shalat Eid

Memakai pakaian yang baik, memakai wewangian, dan pergi ke padang terbuka untuk selain Mekkah demi melaksanakan shalat Hari Raya di bawah langit. Berbuka puasa sebelum melaksanakan shalat Hari Raya. Yang paling baik adalah berbuka puasa dengan kurma atau manisan. Syekh Mufid ra berkata, “Disunahkan memakan tanah kuburan Imam Husein as, karena tanah itu adalah obat bagi setiap penyakit.”

Keenam: Membaca doa Imam Muhammad al-Baqir

Setelah Anda siap untuk pergi melaksanakan shalat Hari Raya, janganlah Anda berangkat kecuali setelah matahari terbit dan setelah membaca doa-doa yang telah diriwayatkan oleh Sayyid Ibnu Thawus ra dalam kitab al-Iqbâl. Di antaranya adalah doa yang diriwayatkan dari Abu Hamzah Tsumali dari Imam Muhammad Baqir as, “Bacalah doa ini pada Hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Kurban, dan hari jumat ketika engkau telah siap untuk pergi melaksanakan shalat.”

اللَّهُمَّ مَنْ تَهَيَّأَ فِي هَذَا الْيَوْمِ أَوْ تَعَبَّ أَوْ أَعَدَّ وَاسْتَعَدَّ لِفَادَةٍ إِلَى
مَخْلُوقٍ رَجَاءَ رَفْدِهِ وَنَوَافِلِهِ وَفَوَاضِلِهِ وَعَطَايَاهُ،

Ya Allah, jika seseorang mempersiapkan dirinya pada hari ini untuk menjenguk sesama makhluk demi mengharapakan anugerah, kelebihan harta, karunia, dan pemberian-pemberiannya

فَإِنَّ إِلَيْكَ يَا سَيِّدِي تَهَيَّئْتِي وَتَعَبَّيْتِي وَإِعْدَادِي وَاسْتِعْدَادِي رَجَاءَ رَفْدِكَ
وَجَوَائِزِكَ وَنَوَافِلِكَ وَفَوَاضِلِكَ وَفَضَائِلِكَ وَعَطَايَاكَ،

Maka aku, wahai Tuanku telah mempersiapkan diriku demi mengharapakan penghapusan dosa besar, anugerah, hadiah, karunia, dan pemberian-pemberian-Mu. Duhai Tuhanku aku memohon kelebihan dan pemberian dari harta perbendaharaanmu, wahai yang Mahakasih, karena kesiapan dan persiapanku semata-mata untuk mencari pahala, kelebihan, keutamaan dan anugerahmu.

وَقَدْ غَدَوْتُ إِلَى عِيدٍ مِنْ أَعْيَادِ أُمَّةِ نَبِيِّكَ مُحَمَّدٍ صَلَوَاتُ اللَّهِ عَلَيْهِ
وَعَلَى آلِهِ،

Dan aku telah memasuki pagiku ini (dengan menyambut) suatu hari raya dari
hari raya-hari raya umat Nabi-Mu, Muhammad saw

وَلَمْ أَفِدْ إِلَيْكَ الْيَوْمَ بِعَمَلٍ صَالِحٍ أَتَّقُ بِهِ قَدَمَتَهُ،

sedangkan aku tidak mempersiapkan diri untuk menjumpai-Mu pada hari ini
dengan amal salih yang dapat kuharapkan

وَلَا تَوَجَّهْتُ بِمَخْلُوقٍ أَمَلْتُهُ،

dan tidak juga aku menghadap kepada seorang makhluk yang kutambatkan
harapanku kepadanya.

وَلَكِنْ أَتَيْتُكَ خَاضِعاً مُقِرّاً بِذُنُوبِي وَإِسَاءَتِي إِلَى نَفْسِي،

Akan tetapi, aku datang kepada-Mu dengan merendahkan diri dan mengakui
dosa-dosaku dan kezalimanku terhadap diriku.

فَيَا عَظِيمُ يَا عَظِيمُ يَا عَظِيمُ اغْفِرْ لِي الْعَظِيمَ مِنْ ذُنُوبِي،

Maka, wahai Yang Mahaagung, wahai Yang Mahaagung, wahai Yang
Mahaagung, ampunilah dosa-dosaku yang besar,

فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ الْعِظَامَ إِلَّا أَنْتَ يَا لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ،

karena tak seorang pun yang dapat mengampuni dosa-dosa yang besar selain
Engkau, wahai Yang tiada Tuhan selain Engkau,

يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

wahai Maha Pengasih dari para pengasih.

Ketujuh: Shalat Hari Raya Idul Fitri

Melaksanakan shalat Hari Raya Idul Fitri. Shalat ini berjumlah dua rakaat. Pada
rakaat pertama bacalah surah al-Fatihah dan al-A'la.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى (١) الَّذِي خَلَقَ فَسَوَّى (٢) وَالَّذِي قَدَّرَ فَهَدَى (٣) وَالَّذِي أَخْرَجَ الْمَرْعَى (٤) فَجَعَلَهُ غُثَاءً أَحْوَى (٥) سَنُقْرِئُكَ فَلَا تَنْسَى (٦) إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ إِنَّهُ يَعْلَمُ الْجَهْرَ وَمَا يَخْفَى (٧) وَنُيَسِّرُكَ لِلْيُسْرَى (٨) فَذَكِّرْ إِنْ نَفَعَتِ الذِّكْرَى (٩) سَيَذَكِّرُ مَنْ يَخْشَى (١٠) وَيَتَجَنَّبُهَا الْأَشْقَى (١١) الَّذِي يَصْلَى النَّارَ الْكُبْرَى (١٢) ثُمَّ لَا يَمُوتُ فِيهَا وَلَا يَحْيَى (١٣) قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى (١٤) وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ فَصَلَّى (١٥) بَلْ تُؤْثِرُونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا (١٦) وَالْآخِرَةُ خَيْرٌ وَأَبْقَى (١٧) إِنَّ هَذَا لَفِي الصُّحُفِ الْأُولَى (١٨) صُحُفِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَى (١٩)

Kemudian, ucapkanlah lima kali takbir, dan setiap usai takbir bacalah (doa Qunut) berikut ini:

اَللّٰهُمَّ اَهْلَ الْكِبْرِيَاءِ وَالْعَظَمَةِ، وَاَهْلَ الْجُودِ وَالْجَبَرُوتِ

Ya Allah, pemilik kemuliaan dan keagungan, pemilik kedermawanan dan kekuasaan

وَاَهْلَ الْعَفْوِ وَالرَّحْمَةِ، وَاَهْلَ النَّفْوِ وَالْمَغْفِرَةِ

Pemilik maaf dan rahmat, pemilik takwa dan pengampunan

اَسْأَلُكَ بِحَقِّ هَذَا الْيَوْمِ، الَّذِي جَعَلْتَهُ لِلْمُسْلِمِينَ عِيْدًا

Aku memohon kepada-Mu demi hak hari ini yang telah Kau jadikan bagi Muslimin sebagai hari Raya

وَلِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ ذُخْرًا وَشَرَفًا وَكَرَامَةً وَمَزِيْدًا، وَاَنْ تُصَلِّيَ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ

Dan untuk Nabi Muhammad dan keluarganya sebagai cahaya penerang, kemuliaan, karomah, keunggulan, maka sampaikan shalawat untuk Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad

وَاَنْ تُدْخِلَنِيْ فِيْ كُلِّ خَيْرٍ اَدْخَلْتَ فِيْهِ مُحَمَّدًا وَآلَ مُحَمَّدٍ

Masukkanlah aku dalam setiap kebaikan yang Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad berada.

وَأَنْ تُخْرِجَنِي مِنْ كُلِّ سُوءٍ أَخْرَجْتَ مِنْهُ مُحَمَّدًا وَآلَ مُحَمَّدٍ صَلَوَاتُكَ عَلَيْهِ وَعَلَيْهِمْ

Keluarkanlah aku di setiap keburukan Sebagaimana Engkau telah mencegah dan mengeluarkan Nabi Muhammad dan keluarganya dari segala jenis keburukan, limpahkanlah shalawat untuknya dan keluarganya

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَ مَا سَأَلَكَ بِهِ عِبَادُكَ الصَّالِحُونَ

Ya Allah, aku memohon kebaikan yang dimohon oleh seluruh hamba-hamba-Mu yang shaleh

وَأَعُوذُ بِكَ فِيهِ مِمَّا اسْتَعَاذَ مِنْهُ عِبَادُكَ الْمُخْلِصُونَ

Dan Aku berlindung kepada-Mu sebagaimana perlindungannya hamba-hamba-Mu yang Ikhlas

Setelah itu, ucapkanlah takbir keenam dan laksanakanlah rukuk. Setelah melaksanakan rukuk dan sujud, bangunlah untuk mengerjakan rakaat kedua. (Pada rakaat kedua) setelah membaca surah al-Fatihah dan asy-Syams,

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَالشَّمْسِ وَضُحَاهَا (١) وَالْقَمَرِ إِذَا تَلَاها (٢) وَالنَّهَارِ إِذَا جَلَّاهَا (٣) وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَاهَا (٤) وَالسَّمَاءِ وَمَا بَنَاهَا (٥) وَالْأَرْضِ وَمَا طَحَاهَا (٦) وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا (٧) فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا (٨) قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا (٩) وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا (١٠) كَذَّبَتْ ثَمُودُ بِطَغْوَاهَا (١١) إِذِ انْبَعَثَ أَشْقَاهَا (١٢) فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ نَاقَةَ اللَّهِ وَسُقْيَاهَا (١٣) فَكَذَّبُوهُ فَعَقَرُوهَا فَدَمْدَمَ عَلَيْهِمْ رَبُّهُمْ بِذَنْبِهِمْ فَسَوَّاهَا (١٤) وَلَا يَخَافُ عُقْبَاهَا (١٥)

Ucapkanlah takbir sebanyak empat kali, dan setiap setelah takbir itu bacalah doa Qunut di atas. Kemudian, ucapkanlah takbir kelima dan lakukanlah rukuk.

Lalu, selesaikanlah shalat itu hingga akhir. Setelah mengucapkan salam, bacalah tasbih Sayyidah Fatimah az-Zahra as.

Kedepalan: Doa Imam Ali Zainal Abidin as pada Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَّآلِ مُحَمَّدٍ

Ya Allah, Sampaikan Shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad

يَا مَنْ يَرْحَمُ مَنْ لَا يَرْحَمُهُ الْعِبَادُ

Wahai Dia yang menyayangi yang tidak disayangi manusia

وَيَا مَنْ يَقْبَلُ مَنْ لَا تَقْبَلُهُ الْبِلَادُ

Wahai Dia yang menerima yang tidak diterima Negara

وَيَا مَنْ لَا يَخْتَقِرُ أَهْلَ الْحَاجَةِ إِلَيْهِ.

Wahai Dia yang merendahkan orang yang memerlukan-Nya

وَيَا مَنْ لَا يُخَيِّبُ الْمُلِحِّينَ عَلَيْهِ،

Wahai Dia yang tidak mengecewakan mereka yang bermohon kepada Nya

وَيَا مَنْ لَا يَجِبُهُ بِالرَّدِّ أَهْلَ الدَّالَّةِ عَلَيْهِ،

Wahai Dia yang tidak menjawab dengan penolakan para pengharap karunia-Nya

وَيَا مَنْ يَجْتَبِي صَغِيرَ مَا يُتَّخَفُ بِهِ،

Wahai Dia yang memilih yang kecil yang diberikan kepada-Nya

وَيَشْكُرُ يَسِيرَ مَا يُعْمَلُ لَهُ.

Dan mensyukuri yang sedikit yang diamalkan untuk-Nya

وَيَا مَنْ يَشْكُرُ عَلَى الْقَلِيلِ، وَيُجَازِي بِالْجَلِيلِ، وَيَا مَنْ يَدْنُو إِلَى مَنْ دَنَا مِنْهُ

Wahai Dia yang mensyukuri yang sedikit dan membalas dengan banyak, Wahai Dia yang mendekat kepada orang yang mendekat kepada-Nya

وَيَا مَنْ يَدْعُو إِلَى نَفْسِهِ مَنْ أَدْبَرَ عَنْهُ، وَيَا مَنْ لَا يُغَيِّرُ النِّعْمَةَ،

Wahai Dia yang menyambut ke orang yang berpaling dari-Nya, Wahai Dia yang tidak mengubah nikmat

وَلَا يُبَادِرُ بِالنَّقِمَةِ، وَيَا مَنْ يُثْمِرُ الْحَسَنَةَ حَتَّى يُنْمِيَهَا،

Dan tidak segera membalas, Wahai Dia yang menjadikan kebaikan berbuah sehingga menumbuhkannya

وَيَتَجَاوَزُ عَنِ السَّيِّئَةِ حَتَّى يُعْفِيَهَا.

dan memaafkan kesalahan sampai menghapuskannya

انْصَرَفَتْ الْأَمَالُ دُونَ مَدَى كَرَمِكَ بِالْحَاجَاتِ وَامْتَلَأَتْ بِفَيْضِ جُودِكَ
أَوْعِيَةُ الطَّلِبَاتِ،

Segala harapan terwujud dengan (terpenuhi-Nya) aneka hajat sebelum mencapai wilayah kemurahan-Mu, cawan-cawan permohonan telah dipenuhi dengan limpahan anugerah-Mu

وَتَفَسَّخَتْ دُونَ بُلُوغِ نَعْتِكَ الصِّفَاتُ، فَلَاكَ الْعُلُوُّ الْأَعْلَى فَوْقَ كُلِّ
عَالٍ،

Semua sifat tidak mampu mencapai gambaran-Mu, Kepunyaan-Mu ketinggian yang paling tinggi diatas semua yang paling tinggi

وَالْجَلَالُ الْأَمَجْدُ فَوْقَ كُلِّ جَلَالٍ، كُلُّ جَلِيلٍ عِنْدَكَ صَغِيرٌ،

Keagungan yang paling agung di atas semua yang agung, Semua yang agung kecil di hadapan-Mu

وَكُلُّ شَرِيفٍ فِي جَنْبِ شَرَفِكَ حَقِيرٌ، خَابَ الْوَافِدُونَ عَلَى غَيْرِكَ،

Semua yang mulia hina di hadapan kemuliaan-Mu, Kecewalah orang yang berangkat kepada selain-Mu,

وَخَسِرَ الْمُتَعَرِّضُونَ إِلَّا لَكَ، وَضَاعَ الْمُلِمُونَ إِلَّا بِكَ،

Rugilah orang yang tidak menghadap kepada-Mu, Lenyaplah orang yang tinggal bersama selain-Mu,

وَأَجْدَبَ الْمُنتَجِعُونَ إِلَّا مَنْ انْتَجَعَ فَضْلَكَ، بَابُكَ مَفْتُوحٌ لِلرَّاغِبِينَ،

Kegersangan bagi siapa saja yang berteduh selain dibawah naungan-Mu

Pintu-Mu terbuka bagi para perindu,

وَجُودُكَ مُبَاحٌ لِلسَّائِلِينَ، وَإِغَاثُكَ قَرِيبَةً مِنَ الْمُسْتَغِيثِينَ،

Anugerah-Mu disebarkan pada para peminta pertolongan-Mu, dekat dengan pemohon pertolongan

لَا يَخِيبُ مِنْكَ الْأَمِلُونَ، وَلَا يَيْأَسُ مِنْ عَطَائِكَ الْمُتَعَرِّضُونَ،

Para pengharap tidak akan kecewa pada-Mu, Para penghadap tidak akan putus asa atas pemberian-Mu

وَلَا يَشْقَى بِنَقْمَتِكَ الْمُسْتَغْفِرُونَ،

Para pemohon ampunan tidak akan celaka dengan hukuman-Mu

رِزْقُكَ مَبْسُوطٌ لِمَنْ عَصَاكَ،

Rezeki-Mu tercurah kepada orang yang menentang-Mu

وَحِلْمُكَ مُعْتَرِضٌ لِمَنْ نَاوَاكَ،

Santunan-Mu diberikan kepada orang yang memusuhi-Mu

عَادَتُكَ الْإِحْسَانَ إِلَى الْمُسِيئِينَ،

Kebiasaan-Mu ialah berbuat baik kepada para pendosa

وَسُنَّتُكَ الْإِبْقَاءَ عَلَى الْمُعْتَدِينَ حَتَّى لَقَدْ غَرَّتْهُمْ أَنَاثُكَ عَنِ الرُّجُوعِ،
وَصَدَّاهُمْ إِمَهَالُكَ عَنِ النَّزُوعِ.

Tradisi-Mu ialah membiarkan para pelanggar sehingga kesabaran-Mu menipu mereka untuk kembali kepada-Mu, Sehingga mereka enggan kembali kepada-Mu, Pengabdian-Mu memalingkan mereka sehingga mereka enggan menghentikan dosa

وَإِنَّمَا تَأَنَّىتَ بِهِمْ لِيَفِيئُوا إِلَى أَمْرِكَ، وَأَمَهَلْتَهُمْ ثِقَةً بِدَوَامِ مُلْكِكَ،

Engkau tidak tergesa-gesa mengadili mereka supaya mereka dapat kembali kepada-Mu, Engkau ulur waktu untuk mereka karena kepastian akan kekalnya kekuasaan-Mu

فَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ السَّعَادَةِ خَتَمَتْ لَهُ بِهَا،

Jika orang itu beruntung Kau tutup dia dalam keberuntungan

وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الشَّقَاوَةِ خَذَلَتْهُ لَهَا،

Jika orang itu celaka Kau tinggalkan dia

كُلُّهُمْ صَائِرُونَ إِلَى حُكْمِكَ، وَأُمُورُهُمْ آيَلَةٌ إِلَى أَمْرِكَ،

Semuanya kembali kepada keputusan-Mu, Urusan mereka terpulang pada ketetapan-Mu

لَمْ يَهِنْ عَلَى طُولِ مُدَّتِهِمْ سُلْطَانُكَ، وَلَمْ يَدْحَضْ لِتَرْكِ مُعَاجَلَتِهِمْ
بُرْهَانُكَ.

Kekuasaan-Mu tidak berkurang karena panjangnya masa kelalaian mereka, hujjah-Mu tak terbantahkan hanya karena Engkau tak segera menindak mereka

حُجَّتُكَ قَائِمَةٌ لَا تَدْحَضُ،

Kekuasaan-Mu tegak tidak pernah memudar

وَسُلْطَانُكَ ثَابِتٌ لَا يَزُولُ،

Kecelakaan yang abadi bagi orang yang menjauhi-Mu

فَالْوَيْلُ الدَّائِمُ لِمَنْ جَنَحَ عَنْكَ،

Kekecewaan yang mendalam bagi orang yang kecewa dari-Mu

وَالْخِيْبَةُ الْخَازِلَةُ لِمَنْ خَابَ مِنْكَ،

Kecelakaan paling celaka bagi orang yang tertipu karena-Mu

وَالشَّقَاءُ الْأَشْقَى لِمَنْ اغْتَرَّ بِكَ.

Kecelakaan paling celaka bagi orang yang tertipu karena-Mu

مَا أَكْثَرَ تَصَرُّفَهُ فِي عَذَابِكَ، وَمَا أَطْوَلَ تَرَدُّدَهُ فِي عِقَابِكَ،

Betapa banyaknya ia bergerak dalam (hal-hal menyebabkan hadirnya) siksa-Mu, Betapa seringnya ia menyentuh-nyentuh wilayah hukum-Mu

وَمَا أَبْعَدَ غَايَتَهُ مِنَ الْفَرَجِ،

Betapa jauh ia dari keselamatan

وَمَا أَقْنَطَهُ مِنْ سُهُولَةِ الْمَخْرَجِ عَذْلًا مِنْ قَضَائِكَ لَا تَجُورُ فِيهِ،

Betapa putus asanya ia dapat keluar dengan mudah (dari keniscayaan siksa-Mu) karena keadilan-Mu yang tak pernah zalim

وَإِنْصَافاً مِنْ حُكْمِكَ لَا تَحِيفُ عَلَيْهِ، فَقَدْ ظَاهَرَتْ الْحُجَجُ،

Karena kebijaksanaan hukum-Mu yang tak pernah Engkau tidak adil, telah
Engkau tunjukkan segala hujjah

وَأَبْلَيْتَ الْإِعْذَارَ، وَقَدْ تَقَدَّمْتَ بِالْوَعِيدِ، وَتَلَطَّفْتَ فِي التَّرْغِيبِ،

Kau uji segala alasan, Kau tampil dengan ancaman, Kau bersifat lembut dalam
mengajak

وَضَرَبْتَ الْأَمْثَالَ، وَأَطَلْتَ الْأَمْهَالَ، وَأَخَّرْتَ وَأَنْتَ مُسْتَطِيعٌ
لِلْمُعَاجَلَةِ،

Kau buat perumpamaan, Kau perpanjang penguluran waktu, Engkau tunda
padahal Engkau dapat mempercepat

وَتَأَنَيْتَ وَأَنْتَ مَلِيٌّ بِالْمُبَادَرَةِ، لَمْ تَكُنْ أَنْتَكَ عَجْزاً،

Kau tangguhkan padahal Engkau dapat bertindak segera, Kelambatan-Mu
bukan kelemahan

وَلَا إِمْهَالَكَ وَهَذَا، وَلَا إِمْسَاكَكَ غَفْلَةً، وَلَا انْتِظَارُكَ مُدَارَاةً، بَلْ
لِتَكُونَ حُجَّتُكَ أَبْلَغَ، وَكَرْمُكَ أَكْمَلَ،

Penangguhan-Mu bukan ketakberdayaan, Pengendalian-Mu bukan kelalaian,
Penantian-Mu bukan ketakutan, Tetapi semuanya itu agar hujah-Mu lebih kuat,
Kemurahan-Mu lebih sempurna

وَإِحْسَانُكَ أَوْفَى وَنِعْمَتُكَ أَتَمَّ، كُلُّ ذَلِكَ كَانَ وَلَمْ تَزَلْ، وَهُوَ كَائِنٌ وَلَا
تَزَالُ،

Kebaikan-Mu lebih terpenuhi, Nikmat-Mu lebih paripurna, Semua itu sudah
terjadi selalu terjadi dan akan terjadi

حُجَّتُكَ أَجَلٌ مِنْ أَنْ تُوصَفَ بِكُلِّهَا، وَمَجْدُكَ أَرْفَعُ مِنْ أَنْ تُحَدَّ بِكُنْهِهِ،

Hujah-Mu Maha Agung untuk dapat digambarkan seluruhnya
Kemuliaan-Mu Maha tinggi untuk dapat dibatasi hakikatnya

وَنِعْمَتُكَ أَكْثَرُ مِنْ أَنْ تُحْصَى بِأَسْرِهَا، وَإِحْسَانُكَ أَكْثَرُ مِنْ أَنْ تُشْكَرَ
عَلَى أَقْلِهِ،

Kenikmatan-Mu Maha banyak untuk dapat dihitung bilangannya
Kebaikan-Mu lebih banyak untuk disyukuri yang paling kecilnya

وَقَدْ قَصَرَ بِيَ السُّكُوتُ عَنْ تَحْمِيدِكَ، وَفَهَّهَنِي الْإِمْسَاكُ عَنْ تَمْجِيدِكَ،

Kebisuanku telah membuatku sedikit memuji-Mu,
Pengendalian diri telah membuatku tak berdaya Untuk menyanjung-Mu

وَقُصَارَايَ الْإِفْرَارُ بِالْحُسُورِ لَا رَغْبَةَ يَا إِلَهِي بَلْ عَجْزًا،

Yang dapat kulakukan hanya pengakuan akan ketidakmampuanku
Bukan karena keinginanku, duhai Tuhanku tetapi karena kelemahanku

فَهَا أَنَا ذَا أَوْمُكَ بِالْوَفَادَةِ، وَأَسْأَلُكَ حُسْنَ الرِّفَادَةِ،

Dan inilah aku, Aku berangkat kepada-Mu untuk menemui-Mu, Aku mohonkan
kepada-Mu sebaik-baiknya bantuan

فَصَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ،

Sampaikan shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarganya

وَاسْمَعْ نَجْوَايَ،

Dengarkan seruanku

وَاسْتَجِبْ دُعَائِي وَلَا تَخْتَمْ يَوْمِي بِخَيْبَتِي،

Dengarkan seruanku perkenankanlah doaku, Jangan tutup hariku dengan
kekecewaan

وَلَا تَجْبَهْنِي بِالرِّدِّ فِي مَسْأَلَتِي،

Jangan kau hadapi aku dengan penolakan atas permohonananku

وَأَكْرِمْ مِنْ عِنْدِكَ مُنْصَرَفِي وَإِلَيْكَ مُنْقَلِبِي،

Muliakan datangnya aku dari sisi-Mu dan kembalinya aku kepada-Mu

إِنَّكَ غَيْرُ ضَائِقٍ بِمَا تُرِيدُ وَلَا عَاجِزٍ عَمَّا تُسْأَلُ،

Sungguh Engkau tidak dibatasi oleh apa yang Kau inginkan, Engkau tidak
lemah untuk mengabulkan apa yang diminta

وَأَنْتَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ،

Engkau berkuasa atas segala sesuatu

وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ.

Tidak ada daya dan kekuatan kecuali karena Allah yang Maha tinggi dan Maha Agung

Kesembilan: Doa Imam Ali Zainal Abidin as pada Hari Raya Idul Adha dan Hari Jum'at

(Apabila Hari Raya Idul Fitri bertepatan dengan hari Jum'at, maka doa ini layak untuk dibaca)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ

Ya Allah, Sampaikan Shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarganya

اللَّهُمَّ هَذَا يَوْمٌ مُبَارَكٌ مَيْمُونٌ،

Ya Allah, Inilah hari yang penuh berkat dan keberuntungan

وَالْمُسْلِمُونَ فِيهِ مُجْتَمِعُونَ فِي أَقْطَارِ أَرْضِكَ،

Hari ini berkumpul kaum muslimin di sudut-sudut bumi-Mu

يَشْهَدُ السَّائِلُ مِنْهُمْ وَالطَّالِبُ وَالرَّاغِبُ وَالرَّاهِبُ،

Hadir di antara mereka pemohon, peminta, perindu, dan orang yang takut

وَأَنْتَ النَّاطِرُ فِي حَوَائِجِهِمْ،

Engkau perhatikan keperluan mereka

فَأَسْأَلُكَ بِجُودِكَ وَكَرَمِكَ وَهُوَ أَنْ مَا سَأَلْتُكَ عَلَيْكَ،

Aku bermohon kepada-Mu demi kemurahan dan kebaikan-Mu dan mudahnya
Kau penuhi apa yang kuminta

أَنْ تُصَلِّيَ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ،

Sampaikan shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarganya

وَأَسْأَلُكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا بِأَنَّ لَكَ الْمُلْكَ، وَلَكَ الْحَمْدُ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، الْحَلِيمُ
الْكَرِيمُ الْحَنَّانُ الْمَنَّانُ، ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ،

Aku mohon kepada-Mu Ya Allah Tuhan kami, sungguh bagi-Mu Kerajaan dan pujaan, Tidak ada Tuhan kecuali Engkau, Mahasantun, Maha Pemurah, Mahakasih, Mahabaik, Pemilik keagungan dan kebaikan

بَدِيعُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ، مَهْمَا قَسَمْتَ بَيْنَ عِبَادِكَ الْمُؤْمِنِينَ، مِنْ خَيْرٍ أَوْ عَافِيَةٍ أَوْ بَرَكَاتٍ أَوْ هُدًى،

Pencipta langit dan bumi, Kapan saja Engkau membagikan kepada hamba-hamba-Mu yang mukmin kebaikan, kesejahteraan, keberkahan dan petunjuk

أَوْ عَمَلٍ بِطَاعَتِكَ أَوْ خَيْرٍ تَمُنُّ بِهِ عَلَيْهِمْ، تَهْدِيهِمْ بِهِ إِلَيْكَ،
Bimbingan amal untuk mentaati-Mu, atau kebaikan yang dengan itu Kauanugrahi mereka, Kautunjuk mereka ke hadirat-Mu

أَوْ تَرْفَعُ لَهُمْ عِنْدَكَ دَرَجَةً، أَوْ تُعْطِيَهُمْ بِهِ خَيْرًا مِنَ خَيْرِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، حَظِّي وَنَصِيبِي مِنْهُ

Kauangkat derajat mereka di sisi-Mu, Kauberi mereka kebaikan dunia dan akhirat, Besarkanlah bagianku di dalamnya!

أَسْأَلُكَ اللَّهُمَّ بِأَنَّ لَكَ الْحَمْدَ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ

Aku bermohon kepada-Mu, Ya Allah, Karena sungguh bagi-Mu kerajaan dan pujaan, Tiada Tuhan selain Engkau

أَنْ تُصَلِّيَ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ،

Sampaikan shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad

عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ وَحَبِيبِكَ وَصَفْوَتِكَ وَخِيَارَاتِكَ مِنْ خَلْقِكَ،

Hamba-Mu, utusan-Mu, kekasih-Mu, pilihan-Mu yang Kaupilih dari seluruh makhluk-Mu

وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ الْأَبْرَارِ الطَّاهِرِينَ الْأَخْيَارِ،

dan kepada keluarga Nabi Muhammad orang-orang baik, suci dan pilihan

صَلَاةً لَا يَقْوَى عَلَى إِحْصَائِهَا إِلَّا أَنْتَ،

dengan shalawat yang tidak ada yang dapat menghitungnya kecuali Engkau

وَأَنْ تُشْرِكَنَا فِي صَالِحٍ مَنْ دَعَاكَ فِي هَذَا الْيَوْمِ مِنْ عِبَادِكَ الْمُؤْمِنِينَ
يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ،

Gabungkanlah kami pada hari ini dengan orang saleh yang berdoa kepada-Mu
di antara hamba-hamba-Mu kaum mukminin, Ya Rabbal ‘Alamin

وَأَنْ تَغْفِرَ لَنَا وَلَهُمْ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

Ampunilah kami dan mereka, Sungguh Engkau berkuasa atas segala sesuatu

اللَّهُمَّ إِلَيْكَ تَعَمَّدْتُ بِحَاجَتِي، وَبِكَ أَنْزَلْتُ الْيَوْمَ فَقْرِي وَفَاقَتِي
وَمَسْكَنَتِي،

Ya Allah, Kepada-Mu aku sampaikan keperluanku, kepada-Mu hari ini
kuserahkan kefakiranku, kekuranganku, dan kemiskinanku

وَإِنِّي بِمَغْفِرَتِكَ وَرَحْمَتِكَ أَوْثَقُ مِنِّي بِعَمَلِي،

Aku sungguh lebih bersandar pada ampunan dan kasih-Mu ketimbang amalku

وَلَمَغْفِرَتُكَ وَرَحْمَتُكَ أَوْسَعُ مِنْ ذُنُوبِي.

Ampunan dan kasih-Mu lebih luas dari dosa-dosaku

فَصَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ

Sampaikan shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad

وَتَوَلَّ قَضَاءَ كُلِّ حَاجَةٍ هِيَ لِي بِقُدْرَتِكَ عَلَيْهَا،

Penuhi segala keperluanku dengan kekuasaan-Mu atasnya

وَتَيْسِيرِ ذَلِكَ عَلَيْكَ، وَبِفَقْرِي إِلَيْكَ، وَغِنَاكَ عَنِّي؛

dan kemudahannya bagi-Mu dengan segala kefakiranku kepada-Mu dan segala
kekayaan-Mu yang tidak memerlukan

فَإِنِّي لَمْ أَصِبْ خَيْرًا قَطُّ إِلَّا مِنْكَ، وَلَمْ يَصْرِفْ عَنِّي سُوءٌ قَطُّ أَحَدٌ
غَيْرُكَ،

Aku tidak memperoleh kebaikan kecuali dari-Mu, Tidak dapat memalingkanku
dari keburukan seorang pun selain-Mu

وَلَا أَرْجُو لَأْمَرَ آخِرَتِي وَدُنْيَايَ سِوَاكَ.

Aku tidak mengharapkan urusan dunia dan akhiratku kepada selain-Mu

اللَّهُمَّ مَنْ تَهَيَّأَ، وَتَعَبَّأَ وَأَعَدَّ وَاسْتَعَدَّ، لِرَفَادَةِ إِلَى مَخْلُوقٍ،

Ya Allah, Jika ada orang yang bersiap bersiaga bersedia berbekal untuk menemui makhluk

رَجَاءَ رَفْدِهِ وَنَوَافِلِهِ، وَطَلَبَ نَيْلِهِ وَجَائِزَتِهِ،

Mengharapkan hadiah dan karunianya, mencari anugrah dan pemberiannya

فَإِلَيْكَ يَا مَوْلَايَ كَانَتْ الْيَوْمَ تَهَيَّيْتِي وَتَعَبَّيْتِي، وَإِعْدَادِي وَاسْتِعْدَادِي،

Junjunganku, hari ini, kepada-Mu persiapanku kesiagaanku kesediaanku perbekalanku

رَجَاءَ عَفْوِكَ وَرَفْدِكَ، وَطَلَبَ نَيْلِكَ وَجَائِزَتِكَ.

Mengharapkan ampunan-Mu dan hadiah-Mu, mencari pemberian dan anugrah-Mu

اللَّهُمَّ فَصِّلْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ،

Ya Allah, sampaikan shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad

وَلَا تُخَيِّبِ الْيَوْمَ ذَلِكَ مِنْ رَجَائِي، يَا مَنْ لَا يُخْفِيهِ سَائِلٌ،

Hari ini jangan kecewakan harapanku akan semua itu, Wahai Dia yang tidak terganggu oleh orang yang minta

وَلَا يَنْقُصُهُ نَائِلٌ، فَإِنِّي لَمْ آتِكَ ثِقَةً مِنِّي بِعَمَلٍ صَالِحٍ قَدَّمْتُهُ،

dan tidak berkurang oleh apa yang orang dapat, Aku tidak datang kepada-Mu dengan mengandalkan amal saleh yang kulakukan

وَلَا شَفَاعَةَ مَخْلُوقٍ رَجَوْتُهُ إِلَّا شَفَاعَةَ مُحَمَّدٍ وَأَهْلِ بَيْتِهِ صَلَوَاتُكَ عَلَيْهِ وَعَلَيْهِمْ سَلَامُكَ.

dan syafaat makhluk yang kuharapkan kecuali syafaat Nabi Muhammad dan Ahlil Baitnya salam-Mu baginya dan bagi mereka!

أَتَيْتُكَ مُقِرًّا بِالْجُزْمِ وَالْإِسَاءَةِ إِلَى نَفْسِي،

Aku menghadap-Mu dengan mengakui dosa dan kesalahan pada diriku

أَتَيْتُكَ أَرْجُو عَظِيمَ عَفْوِكَ الَّذِي عَفَوْتَ بِهِ عَنِ الْخَاطِئِينَ ثُمَّ لَمْ يَمْنَعْكَ
طُولُ عُكُوفِهِمْ عَلَى عَظِيمِ الْجُرْمِ،

Aku mengharap-Mu mengharapakan besarnya ampunan-Mu yang dengannya
Kaumaafkan para pendosa, lamanya mereka melakukan dosa besar tidak
menghalangi-Mu

أَنْ عُدْتَ عَلَيْهِمْ بِالرَّحْمَةِ وَالْمَغْفِرَةِ، فَيَا مَنْ رَحْمَتُهُ وَاسِعَةٌ،

Untuk kembali kepada mereka dengan rahmat dan ampunan, Wahai Dia yang
Mahaluas rahmat-Nya

وَعَفْوُهُ عَظِيمٌ، يَا عَظِيمُ يَا عَظِيمُ، يَا كَرِيمُ يَا كَرِيمُ،

Dan Mahabesar ampunan-Nya, Wahai Yang Mahaagung, Wahai Yang
Mahaagung, Wahai Yang Maha Pemurah, Wahai Yang Maha Pemurah

صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ،

Sampaikan shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad

وَعُدْ عَلَيَّ بِرَحْمَتِكَ، وَتَعَطَّفْ عَلَيَّ بِفَضْلِكَ، وَتَوَسَّعْ عَلَيَّ بِمَغْفِرَتِكَ.

Kembalilah kepadaku dengan kasih-Mu, Santuni aku dengan karunia-Mu, dan
sebarlah padaku ampunan-Mu

اللَّهُمَّ إِنَّ هَذَا الْمَقَامَ لِخُلَفَائِكَ وَأَصْفِيَائِكَ

Ya Allah, Sungguh, makam ini, makam para khalifah-Mu dan pilihan-Mu

وَمَوَاضِعَ أَمْنَائِكَ فِي الدَّرَجَةِ الرَّفِيعَةِ الَّتِي اخْتَصَصْتَهُمْ بِهَا،

Padahal tempat orang-orang kepercayaan-Mu di tempat tinggi yang telah Kau
khususkan bagi mereka

قَدْ ابْتَزَّوْهَا وَأَنْتَ الْمُقَدِّرُ لِذَلِكَ، لَا يُغَالِبُ أَمْرُكَ،

Sudah diambil mereka, Tetapi Engkau yang Menentukan itu semua, Perintah-
Mu tak terkalahkan

وَلَا يُجَاوِزُ الْمَحْتُومُ مِنْ تَدْبِيرِكَ، كَيْفَ شِئْتَ وَأَنْتَ شِئْتَ،

Tidak terlampaui urusan-Mu yang telah ditentukan, Kapan saja Kau kehendaki
dan bagaimana saja Kau kehendaki

وَلَمَّا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ، غَيْرُ مُتَّهَمٍ عَلَى خَلْقِكَ،

dalam hal yang Engkau lebih tahu padanya Engkau tidak tertuduh

وَلَا لِإِرَادَتِكَ، حَتَّىٰ عَادَ صَفْوَتُكَ وَخُلَفَاؤُكَ مَغْلُوبِينَ مَقْهُورِينَ
مُبْتَزِّينَ،

karena ciptaan-Mu dan kehendak-Mu, Lalu, para pilihan-Mu dan khalifah-Mu,
dikalahkan, dikuasai, dirampas

يَرُونَ حُكْمَكَ مُبَدَّلًا، وَكِتَابَكَ مَنبُذًا،

Mereka lihat hukum-Mu diganti, Kitab-Mu dicampakkan

وَفَرَائِضَكَ مُحَرَّفَةً عَنْ جِهَاتٍ أَشْرَاعِكَ،

Kewajiban-Mu diselewengkan dari tujuan syariat-Mu

وَسُنَنَ نَبِيِّكَ مَتْرُوكَةً.

dan sunnah Nabi-Mu ditinggalkan

اللَّهُمَّ الْعَنِ أَعْدَاءَهُمْ مِنَ الْأَوَّلِينَ وَالْآخِرِينَ،

Ya Allah, Laknatlah musuh-musuh mereka yang dahulu dan yang kemudian

وَمَنْ رَضِيَ بِفِعَالِهِمْ وَأَشْيَاعِهِمْ وَاتَّبَاعَهُمْ.

siapa saja yang ridha pada perbuatan mereka dan juga para penganutnya dan
pengikutnya

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ

Ya Allah, sampaikan shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi
Muhammad

إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ،

Sungguh, Engkau Maha Terpuji dan Maha Mulia

كَصَلَوَاتِكَ وَبَرَكَاتِكَ وَتَحِيَّاتِكَ عَلَىٰ أَصْفِيَائِكَ إِبْرَاهِيمَ وَآلِ إِبْرَاهِيمَ

Seperti shalawat, keberkahan, dan penghormatan-Mu kepada Nabi Ibrahim dan
keluarga Nabi Ibrahim

وَعَجَلِ الْفَرَجِ وَالرَّوْحِ وَالنُّصْرَةَ وَالتَّمَكِينَ وَالتَّأْيِيدَ لَهُمْ.

Segerakan bagi mereka kemenangan, kebebasan, pertolongan, pengokohan,
peneguhan

اللَّهُمَّ وَاجْعَلْنِي مِنْ أَهْلِ التَّوْحِيدِ وَالْإِيمَانِ بِكَ،

Ya Allah, Jadikan daku dari ahli tauhid dan ahli iman kepada-Mu

والتَّصْدِيقِ بِرَسُولِكَ،

Membenarkan Rasul-Mu

وَالْأَئِمَّةِ الَّذِينَ حَتَمْتَ طَاعَتَهُمْ مِمَّنْ يَجْرِي ذَلِكَ بِهِ وَعَلَى يَدَيْهِ

dan para Imam yang Kau wajibkan ketaatan kami kepada mereka dan orang yang melalui dia dan kedua tangan dia semua terjadi

أَمِينَ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

Amin, Rabbal ‘Alamin

اللَّهُمَّ لَيْسَ يَرُدُّ غَضَبَكَ إِلَّا حِلْمُكَ،

Ya Allah, Tiada yang dapat menolak kemurkaan-Mu kecuali kesantunan-Mu

وَلَا يَرُدُّ سَخَطَكَ إِلَّا عَفْوُكَ، وَلَا يُجِيرُ مِنْ عِقَابِكَ إِلَّا رَحْمَتُكَ،

Tiada yang dapat menolak marah-Mu kecuali maaf-Mu

Tiada yang dapat melindungi dari siksa-Mu kecuali kasih-Mu

وَلَا يُنَجِّنِي مِنْكَ إِلَّا التَّضَرُّعُ إِلَيْكَ وَبَيْنَ يَدَيْكَ.

Tiada yang dapat menyelamatkan dari-Mu kecuali pasrah kepada-Mu dan di hadapan-Mu

فَصَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ

Maka sampaikan shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad

وَهَبْ لَنَا يَا إِلَهِي مِنْ لَدُنْكَ فَرَجًا بِالْقُدْرَةِ الَّتِي بِهَا تُحْيِي أَمْوَاتَ الْعِبَادِ،

Duhai Tuhanku, Berilah kami dari sisi-Mu kebebasan dengan kekuasaan yang dengan itu Kauhidupkan hamba-hamba yang mati

وَبِهَا تَنْشُرُ مَيِّتَ الْبِلَادِ، وَلَا تُهْلِكْنِي يَا إِلَهِي غَمًّا حَتَّى تَسْتَجِيبَ لِي،

Dan Kau suburkan negeri yang mati, jangan binasakan daku, duhai Tuhanku, dalam duka Sampai Kaujawab daku

وَتُعَرِّفْنِي الْإِجَابَةَ فِي دُعَائِي، وَأَذِقْنِي طَعْمَ الْعَافِيَةِ إِلَى مُنْتَهَى أَجَلِي،
dan Kauberitahukan daku jawaban-Mu pada doaku. Jadikan kami dapat
mengecap rasa kebahagiaan sampai akhir ajalku

وَلَا تُشْمِتْ بِي عَدُوِّي، وَلَا تُمَكِّنْهُ مِنْ عُنُقِي، وَلَا تُسَلِّطْهُ عَلَيَّ.
Jangan biarkan musuhku senang melihat deritaku, Jangan serahkan kepadanya
leherku, Jangan biarkan dia menguasaiku,

إِلَهِي إِنْ رَفَعْتَنِي فَمَنْ ذَا الَّذِي يَضَعُنِي، وَإِنْ وَضَعْتَنِي فَمَنْ ذَا الَّذِي
يَرْفَعُنِي،

Tuhanku, Jika Kau angkat daku siapa yang dapat merendhanku, Jika Kau
rendahkan daku siapa yang dapat mengangkatku

وَإِنْ أَكْرَمْتَنِي فَمَنْ ذَا الَّذِي يُهِنُنِي، وَإِنْ أَهْنَيْتَنِي فَمَنْ ذَا الَّذِي
يُكْرِمُنِي،

Jika Kau muliakan daku siapa yang dapat menghinakanku, Jika Kau
permalukan daku siapa gerangan yang memuliakan kami

وَإِنْ عَذَّبْتَنِي فَمَنْ ذَا الَّذِي يَرْحَمُنِي،

Jika Kau siksa kami siapa gerangan yang menyayangi kami

وَإِنْ أَهْلَكْتَنِي فَمَنْ ذَا الَّذِي يَغْرِضُ لَكَ فِي عَبْدِكَ أَوْ يَسْأَلُكَ عَنْ أَمْرِهِ،
Jika Kau binasakan kami siapa yang berani melawan-Mu untuk hamba-Mu atau
menanyakan urusannya kepada-Mu

وَقَدْ عَلِمْتُ أَنَّهُ لَيْسَ فِي حُكْمِكَ ظُلْمٌ، وَلَا فِي نِقْمَتِكَ عَجَلَةٌ،

Tetapi aku tahu dalam hukum-Mu tidak ada kezaliman
dalam balasan-Mu tidak ada ketergesaan

وَإِنَّمَا يَعْجَلُ مَنْ يَخَافُ الْقَوْتَ، وَإِنَّمَا يَحْتَاجُ إِلَى الظُّلْمِ الضَّعِيفُ،
Yang tergesa-gesa hanyalah yang takut kehilangan, Yang perlu berbuat zalim
hanyalah yang menderita kelemahan

وَقَدْ تَعَالَيْتَ يَا إِلَهِي عَنْ ذَالِكَ غُلُوًّا كَبِيرًا.

Tuhanku, Mahatinggi Engkau dari semua itu tinggi di atas semuanya!

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ،

Ya Allah, Sampaikan shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad

وَلَا تَجْعَلْنِي لِلْبَلَاءِ غَرَضًا، وَلَا لِنِقْمَتِكَ نَصَبًا، وَمَهْلَنِي وَنَفْسِنِي،
وَأَقْلِنِي عَثْرَتِي،

Jangan jadikan daku sasaran bencana dan tujuan siksa, bebaskan daku, senangkan daku, lepaskan daku dari ketergelinciranku

وَلَا تَبْتَلِيْنِي بِبَلَاءٍ عَلَى أَثَرِ بَلَاءٍ، فَقَدْ تَرَى ضَعْفِي وَقِلَّةَ حِيلَتِي
وَتُضَرُّ عِي إِلَيْكَ،

Jangan timpakan bencana sesudah bencana, padahal telah Kaulihat kelemahanku, sedikitnya dayaku dan rintihanku kepada-Mu
أَعُوذُ بِكَ اَللّٰهُمَّ الْيَوْمَ مِنْ غَضَبِكَ.

Ya Allah, Aku berlindung kepada-Mu pada hari ini dari murka-Mu

فَصَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَأَعِذْنِي،

Sampaikan shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarganya dan lindungilah daku

وَأَسْتَجِيرُ بِكَ الْيَوْمَ مِنْ سَخَطِكَ،

Aku berlindung kepada-Mu pada hari ini dari murka-Mu

فَصَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَأَجِرْنِي،

Sampaikan shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarganya dan lindungilah daku

وَأَسْأَلُكَ أَمْنًا مِنْ عَذَابِكَ،

Aku mohonkan kepada-Mu keselamatan dari siksa-Mu

فَصَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَآمِنِّي، وَأَسْتَهِدِّيكَ،

Sampaikan shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarganya
Selamatkan daku, Aku mohonkan petunjuk-Mu

فَصَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَاهْدِنِي، وَأَسْتَنْصِرُكَ،

Sampaikan shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarganya

Tunjukilah daku, Aku mohonkan pertolongan-Mu

فَصَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ، وَانصُرْنِي وَأَسْتَرْحِمُكَ،

Sampaikan shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarganya
Tolonglah daku, Aku mohonkan kasih-sayang-Mu

فَصَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ، وَارْحَمْنِي وَأَسْتَكْفِيكَ،

Sampaikan shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarganya
Sayangilah daku, Aku mohonkan kecukupan dari-Mu

فَصَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ، وَاكْفِنِي وَأَسْتَرْزُقْكَ،

Sampaikan shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarganya
Cukupilah daku, Aku mohonkan rezeki dari-Mu

فَصَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ، وَارْزُقْنِي وَأَسْتَعِينُكَ،

Sampaikan shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarganya
Berilah rezeki kepadaku, Aku mohon pembelaan-Mu

فَصَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَأَعِنِّي،

Sampaikan shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarganya
Belalah daku

وَأَسْتَغْفِرُكَ لِمَا سَلَفَ مِنْ ذُنُوبِي

Aku mohonkan ampunan-Mu dari dosa-dosaku yang lalu

فَصَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ، وَاغْفِرْ لِي وَأَسْتَعْصِمُكَ

Sampaikan shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarganya
Ampunilah daku, Aku mohonkan penjagaan-Mu

فَصَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَاعْصِمْنِي؛

Sampaikan shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarganya
Jagalah daku

فَإِنِّي لَنْ أَعُودَ لَشَيْءٍ كَرِهْتَهُ مِنِّي إِنْ شِئْتَ ذَلِكَ،

karena aku tidak akan kembali kepada apa pun yang Kau benci sekiranya itu
Kau kehendaki

يَا رَبِّ يَا رَبِّ، يَا حَنَّانُ يَا مَنَّانُ، يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ،
Ya Rabbi, ya Rabbi, ya Rabbi, Wahai yang Mahakasih wahai yang Maha baik,
Wahai Pemilik keagungan dan kebaikan

صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ
Sampaikan shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarganya

وَاسْتَجِبْ لِي جَمِيعَ مَا سَأَلْتُكَ،
Penuhilah semua yang kumohonkan kepada-Mu

وَطَلَبْتُ إِلَيْكَ وَرَغِبْتُ فِيهِ إِلَيْكَ،
Segala yang kucari dari-Mu, yang kuinginkan pada-Mu

وَأَرَدُهُ، وَقَدَّرُهُ، وَأَقْضِهِ، وَأَمْضِهِ، وَخَرْ لِي فِيمَا تَقْضِي مِنْهُ،
Kehendakilah, tentukanlah, tetapkanlah, dan laksanakanlah
Berikan kepadaku yang baik dari yang Kauputuskan

وَبَارِكْ لِي فِي ذَالِكَ، وَتَفَضَّلْ عَلَيَّ بِهِ، وَأَسْعِدْنِي بِمَا تُعْطِينِي مِنْهُ،
Berkatilah aku di dalamnya melaluinya penuhilah aku dengan anugerah,
Bahagiakan daku dengan apa yang akan Kauberikan kepadaku

وَزِدْنِي مِنْ فَضْلِكَ وَسَعَةِ مَا عِنْدَكَ، فَإِنَّكَ وَاسِعٌ كَرِيمٌ.
Tambahkan untukku dari karunia-Mu dan keluasan yang ada pada-Mu
Sungguh, Engkau Mahaluas Anugrahnya Maha Pemurah

وَصِلْ ذَلِكَ بِخَيْرِ الْآخِرَةِ وَنَعِيمِهَا
Sambungkanlah itu semua dengan kebaikan dan kenikmatan akhirat

يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.
Wahai Yang Paling Pengasih dari semua yang mengasihi.

Kesepuluh: [Membaca Doa Nudbah](#)

Ali bin Thawus, *Mishbah al-Za'ir*, hal.230; *Jamal al-Ushu*, hal.553; Allamah Majlisi, *Tuhfat al-Za'ir*, hal.342. Sayyid Ibnu Thawus berkata, “Ziarah ini terkenal dengan nama Ziyarah Nudbah. Doa Nudbah ini diberikan oleh Imam Mahdi as kepada Humairi dan Imran, dibaca di kubah Imam Mahdi as, Sayyid

dan Syekh Muhammad bin Mashadi dari Muhammad bin Ali bin Qurrah, yaitu dari kitab Muhammad bin Husein Bazwafari. Disunahkan membacanya pada empat hari raya: Hari Raya Jumat, **Idul Fitri**, Idul Adha dan Idul Ghadir. Doa ini juga terdapat dalam kitab *al-Mazar al-Kabir*, hal.190; *al-Shahifah al-Hadiyah*, hal.75.

Silahkan merujuk dalam Buku ini hal. 252

Kesebelas: Membaca Ziarah al-Jamiah al-Kabirah

الزِّيَارَةُ الْجَامِعَةُ الْكَبِيرَةُ

Ziarah al-Jamiah al-Kabirah

(PUNCAK ZIARAH 14 MA'SHUMIN)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillâhir-rahmânir-rahîm

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَّآلِ مُحَمَّدٍ

Allâhumma shalli 'alâ Muhammadin wa âli Muhammad

Ya Allah, Sampaikan Shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ يَا أَهْلَ بَيْتِ النَّبُوَّةِ وَمَوْضِعِ الرِّسَالَةِ

As-salâmu 'alaikum yâ ahla baitin-nubuwwah wa maudhi'ar-risâlah

Salam sejahtera atas kalian wahai penghuni rumah keNabian dan pengemban risalah

وَمُخْتَلَفِ الْمَلَائِكَةِ وَمَهْبِطِ الْوَحْيِ

Wa mukhtalafal-malâ'ikah wa mahbithal-wahyi

Tempat berkunjungnya para malaikat dan tempat turunnya wahyu

وَمَعْدِنَ الرَّحْمَةِ وَخُزَّانَ الْعِلْمِ

Wa ma'dinar-rahmati wa khuzzânal-'ilm

Sumber rahmat dan tempat pembendaharaan ilmu

وَمُنْتَهَى الْجِلْمِ وَأُصُولَ الْكَرَمِ

Wa muntahal-hilmi wa ushûlal-karam
Puncak kesantunan dan sumber kemuliaan

وَقَادَةَ الْأُمَمِ وَأَوْلِيَاءَ النَّعَمِ
Wa qâdatal-umami wa auliyâ'an-ni'am
Pemimpin yang menuntun dan para wali yang menolong

وَعَنَاصِرَ الْأَبْرَارِ وَدَعَائِمَ الْأَخْيَارِ
Wa anâshiral-abrâri wa da'â'im-al-akhyâr
Asal mula yang benar dan sandaran terpilih

وَسَاسَةَ الْعِبَادِ وَأَرْكَانَ الْبِلَادِ
Wa sâsatal-'ibâdi wa arkânal-bilâd
Mengendalikan para hamba dan penopang negeri

وَأَبْوَابَ الْإِيمَانِ وَأُمْنَاءَ الرَّحْمَنِ
Wa abwâbal-îmâni wa umanâ'ar-rahmân
Pintu-pintu keimanan dan penyebar kasih

وَسُلَالَةَ النَّبِيِّينَ وَصَفْوَةَ الْمُزْسَلِينَ
Wa sulâlatan-Nabiyyina wa shafawatal-mursalîn
Keturunan dari para Nabi dan pilihan dan para rasul

وَعِثْرَةَ خَيْرَةِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
Wa 'itrata khiyarati rabbil-'âlamîn
Keturunan pilihan Tuhan Semesta alam

وَرَحْمَةً اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
Wa rahmatullâhi wa barakâtuh
Serta Rahmat dan berkah Allah atas kalian

السَّلَامُ عَلَى أئِمَّةِ الْهُدَى وَمَصَابِيحِ الدُّجَى
As-salâmu 'ala a'immatil-hudâ wa mashâbîhid-dujâ
Salam atas kalian wahai para Imam pemberi petunjuk dan lentera dalam kegelapan

وَأَعْلَامِ التَّقَى وَذَوِي النَّهْيِ وَأُولِي الْحُجَى
Wa a'lamut-tuqâ wa dzawin-nuhâ waûlil-hijâ

Penjaga ketakwaan, pemilik kecerdasan akal

وَكَهْفِ الْوَرَى وَوَرَثَةِ الْأَنْبِيَاءِ

Wa kahfil-warâ wa waratsatil-anbiyâ'

Naungan manusia dan pewaris para Nabi

وَالْمَثَلِ الْأَعْلَى وَالِدَعْوَةِ الْحُسْنَى

Wal-matsalil-a'lâ wad-da'watil-husnâ

Permisalan yang tinggi dan penyeru kepada kebaikan

وَحُجَجِ اللَّهِ عَلَى أَهْلِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالْأُولَى

Wa hujajillâhi 'alâ ahli-dunyâ wal-âkhirati wal-ûlâ

Hujjah Allah atas penghuni dunia dan akhirat

وَرَحْمَةِ اللَّهِ وَبَرَكَاتِهِ

Wa rahmatullâhi wa barakâtuh

Serta rahmat dan berkah Allah

السَّلَامُ عَلَى مَحَالِّ مَعْرِفَةِ اللَّهِ وَمَسَاكِينِ بَرَكَاتِهِ اللَّهِ

As-salâmu 'alâ mahâlli ma'rifatillâhi wa masâkini barakatillâh

Salam atas kalian wahai penopang makrifat Allah dan menempati dengan berkah Allah

وَمَعَادِينِ حِكْمَةِ اللَّهِ وَحَفَظَةِ سِرِّ اللَّهِ

Wa ma'âdini hikmatillâhi wa hafazhati sirrillâh

Tambang hikmah dan penjaga rahasia Allah

وَحَمَلَةِ كِتَابِ اللَّهِ وَأَوْصِيَاءِ نَبِيِّ اللَّهِ

Wa hamalati kitâbillâhi wa aushiyâ'I Nabiyyillâhi

Pembawa kitab Allah dan pengemban amanat Nabi Allah

وَذُرِّيَّةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ

Wa dzurriyyati rasûlillâhi shallallâhu 'alaihi wa âlihi

Dan keturunan Rasulullah Saw

وَرَحْمَةِ اللَّهِ وَبَرَكَاتِهِ

Wa rahmatullâhi wa barakâtuh

Serta rahmat dan berkah Allah atas kalian

السَّلَامُ عَلَى الدُّعَاةِ إِلَى اللَّهِ
As-salâmu ‘alad-du’âti ilallâh
Salam atas penyeru kepada Allah

وَالْأَدِلَّاءِ عَلَى مَرْضَاةِ اللَّهِ
Wal-adillâ’I ‘alâ mardhâtillâh
Penunjuk kepada keridhaan Allah

وَالْمُسْتَقِرِّينَ فِي أَمْرِ اللَّهِ
Wal-mustaqirrîna fî amrillâh
Yang kokoh dalam perintah Allah

وَالتَّامِّينَ فِي مَحَبَّةِ اللَّهِ
Wat-tâmmîna fî mahabbatillâh
Yang sempurna dalam kecintaan Allah

وَالْمُخْلِصِينَ فِي تَوْحِيدِ اللَّهِ
Wal-mukhlîshîna fî tauhîdillâh
Yang ikhlas dalam tauhid kepada Allah

وَالْمُظْهِرِينَ لِأَمْرِ اللَّهِ وَنَهْيِهِ
Wal-muzhhirîna li’amrillâhi wa nahyîhi
Yang menampakkan perintah dan larangan Allah

وَعِبَادِهِ الْمُكْرَمِينَ الَّذِينَ لَا يَسْبِقُونَهُ بِالْقَوْلِ وَهُمْ بِأَمْرِهِ يَعْمَلُونَ
Wa ‘ibâdihil-mukramînal-ladzîna lâ yasbiqûnahu bil-qauli wa hum biamrihi ya’malûn

Hamba-hamba-Nya yang dimuliakan yang mereka tidak hanya mendahului dengan kata-kata tetapi mereka juga melakukan perintah-Nya

وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
Wa rahmatullâhi wa barakâtuh
Rahmat dan berkah Allah atas kalian

السَّلَامُ عَلَى الْأَئِمَّةِ الدُّعَاةِ وَالْقَادَةِ الْهُدَاةِ
As-salâmu ‘alal-a’immatid-du’âti wal-qâdatil-hudâh
Salam atas para Imam penyeru, penuntun dan penunjuk

وَالسَّادَةِ الْوُلَاةِ وَالذَّادَةِ الْحُمَاةِ

Was-sâdatil-wulâti wadz-dzâdatil-humâh

Pemimpin-pemimpin yang setia dan tempat berlindung yang menaungi

وَأَهْلَ الذِّكْرِ وَأُولِيَ الْأَمْرِ

Wa ahlidz-dzikri wa ûlil-amri

Ahli zikir dan pemilik urusan

وَبَقِيَّةِ اللَّهِ وَخَيْرَتِهِ وَحِزْبِهِ

Wa baqiyatillâhi wa khiyaratihî wa hizbihî

Ketetapan Allah, pilihan Allah, dan golongan-Nya

وَعَيْنِيَّةِ عِلْمِهِ وَحُجَّتِهِ

Wa ‘aibati ‘ilmihi wa hujjatihi

Tempat penyimpanan ilmu dan hujjah-Nya

وَصِرَاطِهِ وَنُورِهِ وَبُرْهَانِهِ

Wa shirâthihî wa nûrihi wa burhânihî

Jalan, cahaya, dan argumentasi-Nya

وَرَحْمَةِ اللَّهِ وَبَرَكَاتِهِ

Wa rahmatullâhi wa barakâtuhu

Rahmat dan berkah Allah atas kalian

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ

Asyhadu an lâ ilâha illallâhu wahdahu lâ syarîka lahu

Aku bersaksi bahwasanya tidak ada Tuhan selain Allah Yang Maha tunggal
tanpa ada sekutu bagi-Nya

كَمَّا شَهِدَ اللَّهُ لِنَفْسِهِ

Kamâ syahidallâhu linafsihi

Sebagaimana Allah bersaksi terhadap diri-Nya

وَشَهِدَتْ لَهُ مَلَائِكَتُهُ وَأُولُوا الْعِلْمِ مِنْ خَلْقِهِ

Wa syahidat lahu malâ’ikatu wa ûlul-‘ilmi min khalqihi

Dan kesaksian para malaikat dan orang-orang yang berilmu dan ciptaan-Nya

لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Lâ ilâha illâ huwal-‘azîzul-hakîm

Tidak ada Tuhan selain Dia Yang Maha Agung lagi Maha Bijak

وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ الْمُنْتَجَبُ وَرَسُولُهُ الْمُرْتَضَى

Wa asyhadu anna Muhammadan ‘abduhul-muntajabu wa rasûluhul-murtadhâ

Dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah Hamba-Nya yang terpilih dan rasul-Nya yang diridhai

أَرْسَلَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ

Arsalahu bil-hudâ wa dînîl-haqq

Yang diutus dengan membawa petunjuk dan agama yang hak

لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ

Liyuzhhirahu ‘alad-dîni kullîhi walau karihal-musyrikûn

Untuk menunjukan kepada agama yang menyeluruh walau orang-orang musyrik tidak menyukai

وَأَشْهَدُ أَنَّكُمْ الْأَئِمَّةُ الرَّاشِدُونَ الْمَهْدِيُّونَ الْمَعْصُومُونَ الْمَكْرَمُونَ

Wa asyhadu annakumul-a’immatur-râsyidûnal-mahdiyyûnal-ma’shûmûnal-mukarramûn

Dan Aku bersaksi bahwa kalian adalah para Imam penuntun, pemberi petunjuk, yang dijaga dari kekotoran, yang memperoleh kemuliaan

الْمُقَرَّبُونَ الْمُتَّقُونَ الصَّادِقُونَ الْمُسْتَطَفُونَ

Al-muqarrabûnal-muttaqûnash-shâdiqûnal-mushthafaûn

Para Imam yang didekatkan, yang bertakwa, yang benar, dan yang terpilih

الْمُطِيعُونَ لِلَّهِ الْقَوَّامُونَ بِأَمْرِهِ

Al-muthî’ûna lillâhi al-qawwâmûna bi’amrihi

Yang mentaati kepada Allah, yang menegakkan perintah Allah

الْعَامِلُونَ بِإِرَادَتِهِ الْفَائِزُونَ بِكَرَامَتِهِ

Al-‘âmilûna bi’irâdatihi, al-fâ’izûna bikarâmatihi

Yang beramal dengan kehendak Allah, yang beroleh kemenangan dengan kemuliaan Allah

إِصْطَفَاكُمْ بِعِلْمِهِ وَارْتَضَاكُمْ لِغَيْبِهِ

Ishtafâkum bi'ilmihî wartadhâkum lighaibihî

Kalian terpilih dengan ilmu-Nya dan diridhai dengan kegaiban-Nya

وَاخْتَارَكُمْ لِسِرِّهِ وَاجْتَبَاكُمْ بِقُدْرَتِهِ

Wakhtârakum lisirrihi wajtabâkum biqudratihi

Memilih kalian kepada rahasia-Nya dan dengan kodrat-Nya

وَأَعَزَّكُمْ بِهَدَاهُ وَخَصَّكُمْ بِبُرْهَانِهِ

Wa a'azzakum bihudâhu wa khashshakum biburhânihî

Memuliakan kalian dengan hidayah-Nya dan mengkhususkan kalian dengan argumentasi-Nya

وَأَنْتَجَبَكُمْ لِنُورِهِ وَأَيَّدَكُمْ بِرُوحِهِ

Wantajabakum linûrihi wa ayyadakum birûhih

Memilih kalian kepada cahaya-Nya dan menopang kalian dengan ruh-Nya

وَرَضِيَكُمْ خُلَفَاءَ فِي أَرْضِهِ

Wa radhiyakum khulafâ'an fî ardhihi

Meridhai kalian sebagai khalifah di bumi-Nya

وَحُجَّجًا عَلَى بَرِّيَّتِهِ وَأَنْصَارًا لِدِينِهِ

Wa hujajan 'alâ bariyyatihi wa anshâran lidînihi

Sebagai hujah atas manusia dan penolong agama-Nya

وَحَفَظَةً لِسِرِّهِ وَخَزَنَةً لِعِلْمِهِ

Wa hafazhatan lisirrihi wa khazanatan li'ilmihî

Penjaga rahasia-Nya dan perbendaharaan ilmu-Nya

وَمُسْتَوْدَعًا لِحِكْمَتِهِ وَتَرْاجِمَةً لِرُوحِيهِ

Wa mustauda'an lihikmatihî wa tarâjimatân liwahyihî

Gudang penyimpanan hikmah-Nya dan penerjemah wahyu-Nya

وَأَرْكَانًا لِتَوْحِيدِهِ وَشُهَدَاءَ عَلَى خَلْقِهِ

Wa arkânan litauhîdihî wa syuhadâ'an 'alâ khalqihî

Penopang kepada tauhid-Nya dan saksi-saksi atas makhluk-Nya

وَأَعْلَامًا لِعِبَادِهِ وَمَنَارًا فِي بِلَادِهِ

Wa a'lâman li'ibadihi wa manâran fî bilâdihî

Sumber ilmu bagi hamba-hamba-Nya dan penerang negeri-Nya

وَأَدِلَّاءٌ عَلَى صِرَاطِهِ

Wa adillâ'an 'alâ shirâthihi

Para penunjuk kepada jalan-Nya

عَصَمَكُمُ اللَّهُ مِنَ الزَّلَلِ وَأَمَنَكُم مِّنَ الْفِتَنِ

'Ashamakumullâhi minaz-zalali wa âmanakum minal-fitn

Allah menjaga kalian dari kesalahan-kesalahan dan mengamankan kalian dari fitnah-fitnah

وَطَهَّرَكُم مِّنَ الدَّنَسِ وَأَذْهَبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ وَطَهَّرَكُم تَطْهِيراً

Wa thah-harakum minad-danasi wa adzhaba 'ankumur-rijsa wa thahharakum tathhîran

Membersihkan kalian dari kotoran dan mengangkat noda dari kalian serta mensucikan kalian sesuci-sucinya

فَعَظَّمْتُمْ جَلَّالَهُ وَأَكْبَرْتُمْ شَأْنَهُ

Fa'azh-zhamtum jalâlahu wa akbartum sya'nahu

Kalian memuliakan kemuliaan-Nya dan mengagungkan keadaan-Nya

وَأَدَمْتُمْ ذِكْرَهُ وَمَجَّدْتُمْ كَرَمَهُ

Wa adamtum dzikrahu wa majjadtum karamahu

Kalian memuliakan kemuliaan-Nya dan kalian contohkan zikir kepada-Nya

وَوَكَّدْتُمْ مِيثَاقَهُ وَأَحْكَمْتُمْ عَقْدَ طَاعَتِهِ

Wa wakkadtum mîtsâqahu wa ahkamtum 'aqda thâ'atihi

Kalian menguatkan perjanjian-Nya dan kalian mewajibkan kepada janji ketaatan-Nya

وَنَصَحْتُمْ لَهُ فِي السِّرِّ وَالْعَلَانِيَةِ

Wa nashahtum lahu fis-sirri wal-'alâniyah

Kalian menasihati dalam rahasia maupun nyata

وَدَعَوْتُمْ إِلَى سَبِيلِهِ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

Wa da'autum ilâ sabîlihi bil-hikmati wal-mau'izhatil-hasanah

Kalian menyeru kepada jalan-Nya dengan hikmah dan perkataan yang baik

وَبَذَلْتُمْ أَنْفُسَكُمْ فِي مَرْضَاتِهِ

Wa badzaltum anfusakum fî mardhâtihi

Kalian korbankan diri kalian dalam keridhaan Allah

وَصَبَرْتُمْ عَلَى مَا أَصَابَكُمْ فِي جَنْبِهِ

Wa shabartum ‘alâ mâ ashâbakum fî janbihi

Kalian bersabar atas apa-apa yang menimpa kalian dalam pihak-Nya

وَأَقَمْتُمُ الصَّلَاةَ وَآتَيْتُمُ الزَّكَاةَ

Wa aqamtumush-shalâta wa âtaitumuz-zakâh

Kalian mendirikan shalat dan mengeluarkan zakat

وَأَمَرْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَيْتُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ

Wa amartum bil-ma’rûfi wa nahaitum ‘anil-munkar

Kalian menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran

وَجَاهَدْتُمْ فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ حَتَّىٰ أَعْلَنْتُمْ دَعْوَتَهُ

Wa jâhadtum fillâhi haqqa jihâdihi hattâ a’lantum da’watahu

Dan kalian berjuang dengan sebenar-benarnya perjuangan hingga kalian menyatakan panggilan-Nya

وَبَيَّنْتُمْ فَرَائِضَهُ وَأَقَمْتُمْ حُدُودَهُ

Wa bayyantum farâ'idhahu wa aqamtum hudûdahu

Kalian memperjelas pembagian-Nya dan penegak hukum-hukum-Nya

وَنَشَرْتُمْ شَرَائِعَ أَحْكَامِهِ وَسَنَّتُمْ سُنَّتَهُ

Wa nasyartum syarâi’a akhâmihi wa sanantum sunnatahu

Menyebarkan ketetapan-ketetapan hukum-hukum-Nya dan penghidup sunnah-Nya

وَصِرْتُمْ فِي ذَلِكَ مِنْهُ إِلَى الرِّضَا وَسَلَّمْتُمْ لَهُ الْقَضَاءَ

Wa shirtum fî dzâlika minhu ilar-ridhâ wa sallamtum lahul-qadhâ

Kalian ikat semuanya yang berasal dari-Nya menuju kepada keridhaan dan kalian berserah kepada ketetapan-Nya

وَصَدَّقْتُمْ مِنْ رُسُلِهِ مَنْ مَضَىٰ

Wa shad-daqtum min rusulihî man madhâ

Dan kalian membenarkan dari para rasul terdahulu

فَالرَّاغِبُ عَنْكُمْ مَارِقٌ

Far-râghibu ‘ankum mâriq

Siapa yang enggan kepada kalian maka murtad

وَاللَّا زِمٌ لَّكُمْ لَاحِقٌ

Wal-lazimu lakum lahiq

Yang berpegang teguh kepada kalian akan berhasil

وَالْمُقَصِّرُ فِي حَقِّكُمْ زَاهِقٌ

Wal-muqashshiru fî haqqikum zâhiq

Yang merampas hak-hak kalian adalah lenyap

وَالْحَقُّ مَعَكُمْ وَفِيكُمْ وَمِنْكُمْ وَإِلَيْكُمْ

Wal-haqqu ma’akum wa fikum wa minqum wa ilaikum

Kebenaran bersama kalian, (berada) di dalam kalian, (berasal) dari kalian, dan (kembali) kepada kalian

وَأَنْتُمْ أَهْلُهُ وَمَعْدِنُهُ وَمِيرَاتُ النُّبُوَّةِ عِنْدَكُمْ

Wa antum ahluhu wa ma’dinuhu wa mîrâtsun-nubuwwati ‘indakum

Kalian adalah ahlinya, tempat penyimpanannya, dan warisan keNabian ada pada kalian

وَإِيَابُ الْخَلْقِ إِلَيْكُمْ وَحِسَابُهُمْ عَلَيْكُمْ

Wa iyâbul-khalqi ilaikum wa hisâbuhum ‘alaikum

Para makhluk kembali kepada kalian dan hisab mereka ada pada kalian

وَفَصْلُ الْخِطَابِ عِنْدَكُمْ وَآيَاتُ اللَّهِ لَدَيْكُمْ

Wa fashlul-khitâbi ‘indakum wa âyâtullâhi ladaikum

Kejelasan keputusan di sisi kalian dan tanda-tanda kekuasaan Allah ada pada kalian

وَعَزَائِمُهُ فِيكُمْ وَنُورُهُ وَبُرْهَانُهُ عِنْدَكُمْ وَأَمْرُهُ إِلَيْكُمْ

Wa’azâ’imuhu fikum wa nûruhu wa burhânuhu ‘indakum wa amruhu ilaikum

Keagungan-Nya ada pada kalian, cahaya dan dalil-Nya di sisi kalian, dan urusan-Nya ada pada kalian

مَنْ وَالَ الْأَكْمَ فَقَدْ وَالَى اللَّهَ

Man wâlâkum faqad wâlallâh

Barang siapa yang berwilayah kepada kalian sungguh telah berwilayah kepada Allah

وَمَنْ عَادَاكُمْ فَقَدْ عَادَ اللَّهَ

Wa man ‘âdâkum faqad ‘âdallâh

Siapa yang memusuhi kalian sungguh telah memusuhi Allah

وَمَنْ أَحَبَّكُمْ فَقَدْ أَحَبَّ اللَّهَ

Wa man ahabbakum faqad ahabballâh

Siapa yang mencintai kalian sungguh telah mencintai Allah

وَمَنْ أَبْغَضَكُمْ فَقَدْ أَبْغَضَ اللَّهَ

Wa man abghadhakum faqad abghadhallâh

Siapa yang membuat murka kalian sungguh telah membuat Allah murka

وَمَنْ اعْتَصَمَ بِكُمْ فَقَدْ اعْتَصَمَ بِاللَّهِ

Wa mani’tashama bikum faqadi’tashama billâh

Siapa yang berpegang kepada kalian sungguh telah berpegang kepada Allah

أَنْتُمْ السَّبِيلُ الْأَعْظَمُ وَالصِّرَاطُ الْأَقْوَمُ

Antumus-sabîlul-a’zhamu wash-shirâthul-aqwm

Kalian adalah jalan yang paling agung dan kuat

وَشُهَدَاءُ دَارِ الْفَنَاءِ وَشُفَعَاءُ دَارِ الْبَقَاءِ

Wa syuhadâ’u daril-fanâ’I wa syufa’â’u daril-baqâ’

Para saksi rumah kefanaan dan pemberi syafaat rumah keabadian

وَالرَّحْمَةُ الْمَوْصُولَةُ وَالْآيَةُ الْمَخْزُونَةُ

War-rahmatul-maushûlatu wal-âyatul-makhzûnah

Rahmat yang mengikat dan ayat-ayat yang tersimpan

وَالْأَمَانَةُ الْمَحْفُوظَةُ

Wal-amânatul-mahfûzhah

Keamanan yang dijaga

وَالْبَابُ الْمُبْتَلَىٰ بِهِ النَّاسُ مَنْ أَتَاكُمْ نَجَا

Wal-bâbul-mubtalâ bihin-nâsu man âtakum najâ

Pintu permohonan yang dengannya manusia datang kepada kalian memperoleh kesuksesan

وَمَنْ لَمْ يَأْتِكُمْ هَلَاكَ

Wa man lam ya'tikum halak

Siapa yang tidak mendatangi kalian maka akan binasa

إِلَى اللَّهِ تَدْعُونَ وَعَلَيْهِ تَدْلُونَ

Ilallâhi tad'ûna wa 'alaihi tadullûn

Kepada Allah kalian menyeru dan kepada-Nya kalian bergantung

وَبِهِ تُؤْمِنُونَ وَلَهُ تُسَلِّمُونَ وَبِأَمْرِهِ تَعْمَلُونَ

Wa bihi tu'minûna wa lahu tusallimûna wa bi amrihi ta'malûn

Hanya kepada Allah kalian beriman, dan hanya untuk-Nya kalian berserah diri, dan kalian beramal dengan sebaik-baiknya atas apa yang diperintahkan-Nya

وَإِلَى سَبِيلِهِ تُرْشِدُونَ

Wa ilâ sabîlihi tursyidûn

Kalian membimbing kepada jalan-Nya

وَبِقَوْلِهِ تَحْكُمُونَ

Wa biqaulihi tahkumûn

Dengan firman-Nya kalian menghukumi

سَعَدَ مَنْ وَالَاكُمْ

Sa'ada man wâlâkum

Berbahagialah yang berwilayah kepada kalian

وَهَلَاكَ مَنْ عَادَاكُمْ

Wa halaka man 'adâkum

Binasalah siapa yang memusuhi kalian

وَخَابَ مَنْ جَادَكُمْ

Wa khâba man jahadakum

Merugilah siapa yang mengingkari kalian

وَضَلَّ مَنْ فَارَقَكُمْ

Wa dhalla man fâraqakum

Tersesatlah siapa yang berbeda dari kalian

وَفَازَ مَنْ تَمَسَّكَ بِكُمْ

Wa fâza man tamassaka bikum

Beruntunglah siapa yang berpegang kepada kalian

وَأَمِنَ مَنْ لَجَأَ إِلَيْكُمْ

Wa amina man laja'a ilaikum

Amanlah siapa yang berlindung kepada kalian

وَسَلِمَ مَنْ صَدَّقَكُمْ

Wa salima man shad-daqakum

Selamatlah siapa yang membenarkan kalian

وَهَدِيَ مَنْ اعْتَصَمَ بِكُمْ

Wa hudiya mani'tashama bikum

Beroleh petunjuk siapa yang berpegang teguh kepada kalian

مَنْ اتَّبَعَكُمْ فَالْجَنَّةُ مَأْوَاهُ

Manit-taba'akum fal-jannatu ma'wâh

Siapa yang menaati kalian maka surgalah tempat kediamannya

وَمَنْ خَالَفَكُمْ فَالنَّارُ مَثْوَاهُ

Wa man khâlafakum fan-nâru matswâhu

Dan siapa yang membelakangi kalian maka nerakalah ganjarannya

وَمَنْ جَحَدَكُمْ كَافِرٌ

Wa man jahadakum kâfir

Siapa yang mengikari kalian berarti kafir

وَمَنْ حَارَبَكُمْ مُشْرِكٌ

Wa man hârabakum musyrik

Siapa yang memerangi kalian berarti musyrik

وَمَنْ رَدَّ عَلَيْكُمْ فِي أَسْفَلِ دَرَكٍ مِنَ الْجَحِيمِ

Wa man radda 'alaikum fî asfali darakin minal-jahîm

Siapa yang menolak kalian berada pada tempat terendah di neraka Jahim

أَشْهَدُ أَنَّ هَذَا سَابِقٌ لَكُمْ فِيمَا مَضَى

Asyhadu anna hâdzâ sâbiqun lakum fîmâ madhâ

Aku bersaksi bahwa ini mendahului bahwa ini mendahului kalian pada apa-apa yang telah lampau

وَجَارٍ لَكُمْ فِيمَا بَقِيَ

Wa jârin lakum fîmâ baqiya

Dan berjalan pada kalian pada apa-apa yang tetap

وَأَنَّ أَرْوَاحَكُمْ وَنُورَكُمْ وَطِينَتَكُمْ وَاحِدَةٌ

Wa anna arwâhakum wa nûrakum wa thînatakum wâhidah

Dan bahwasanya ruh-ruh kalian, cahaya-cahaya kalian, dan tanah-tanah kalian adalah satu kesatuan

طَابَتْ وَطْهَرَتْ

Thâbat wa thahurat

Baik dan suci

بَعْضُهَا مِنْ بَعْضٍ

Ba'dhuhâ min ba'dhin

Sebagiannya berasal dari sebagian yang lain

خَلَقَكُمْ اللَّهُ أَنْوَارًا

Khalaqakumullahu anwâran

Allah menciptakan kalian sebagai cahaya

فَجَعَلَكُمْ بَعْرَ شَيْءٍ مُحْدِقِينَ حَتَّى مَنَّ عَلَيْنَا بِكُمْ

Faja'alakum bi'arsyihî muhdiqîna hattâ manna 'alainâ bikum

Dan Allah menjadikan kalian mengelilingi arasy-Nya sehingga kami memperoleh anugerah karena kalian

فَجَعَلَكُمْ فِي بُيُوتٍ

Faja'alakum fî buyût

Dan Allah ciptakan kalian didalam rumah

أَذِنَ اللَّهُ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ

Adzinallâhu an turfa'a wa yudzkara fîhasmuhu

Allah mengizinkan untuk memuliakan dan mengingat di dalam nama-Nya

وَجَعَلَ صَلَوَاتِنَا عَلَيْكُمْ وَمَا خَصَّنَا بِهِ مِنْ وَلَايَتِكُمْ

Wa ja'ala shalawâtinâ 'alaikum wa mâ khashshanâ bihi min wilâyatikum
Dan Allah jadikan shalawat kami atas kalian dan apa-apa yang dikhususkan
dengannya dari wilayah kalian

طَيِّبًا لِّخَلْقِنَا وَطَهَارَةً لِّأَنفُسِنَا

Thîban likhalqinâ wa thahâratan li'anfusinâ
Kebaikan atas penciptaan kami dan pembersih bagi diri-diri kami

وَتَزْكِيَةً لَّنَا وَكَفَّارَةً لِّذُنُوبِنَا

Wa tazkiyatan lanâ wa kaffaratan lidzunûbinâ
Penyucian untuk kami dan penebus untuk dosa-dosa kami

فَكُنَّا عِنْدَهُ مُسْلِمِينَ بِفَضْلِكُمْ

Fakunnâ 'indahu musallimîna bifadhlikum
Maka kamilah yang di sisi-Nya orang-orang yang berserah dengan keutamaan
kalian

وَمَعْرُوفِينَ بِتَصَدِّيقِنَا إِيَّاكُمْ

Wa ma'rûfina bitashdîqinâ iyyâkum
Mengenal dengan membenaran kami kepada kalian

فَبَلَغَ اللَّهُ بِكُمْ أَشْرَفَ مَحَلِّ الْمُكْرَمِينَ

Fabalaghallâhu bikum asyrafa mahallil-mukarramin
Maka Allah sampaikan dengan kalian kemuliaan tempat yang dimuliakan

وَأَعْلَىٰ مَنَازِلِ الْمُقَرَّبِينَ

Wa a'lâ manâzilil-muqarrabin
Dan ketinggian kedudukan yang didekatkan

وَأَرْفَعَ دَرَجَاتِ الْمُرْسَلِينَ

Wa arfa'a darajâtil-mursalin
Dan menganugerahkan derajat-derajat para utusan

حَيْثُ لَا يَلْحَقُهُ لَاحِقٌ

Haitsu lâ yalhaquhu lâhiq
Yang sangat tidak mungkin adanya penyusul yang dapat menyusul kalian

وَلَا يَفُوقُهُ فَائِقٌ

Wa lâ yafûquhu fâ'iq

Dan tidak pula melebihi kelebihan kalian

وَلَا يَسْبِقُهُ سَابِقٌ

Wa lâ yasbiquhu sâbiq

Tidak pula bisa mendahului

وَلَا يَطْمَعُ فِي إِدْرَاكِهِ طَامِعٌ

Wa lâ yathma'u fî idrâkihi thâmi'

Tidak pula tamak dalam perolehan

حَتَّى لَا يَبْقَى مَلَأُكَ مُقَرَّبٌ وَلَا نَبِيٌّ مُرْسَلٌ

Hattâ lâ yabqâ malakun muqarrabun wa lâ Nabiiyun mursal

Hingga tidaklah kekal malaikat yang didekatkan dan tidak pula Nabi yang diutus

وَلَا صِدِّيقٌ وَلَا شَهِيدٌ وَلَا عَالِمٌ

Wa lâ shiddîqun wa lâ syahîdun wa lâ 'âlim

Tidak pula orang yang benar, yang syahid, dan yang berilmu

وَلَا جَاهِلٌ وَلَا دَنِيٌّ

Wa lâ jâhilun wa lâ dâniyy

Tidak pula orang-orang jahil dan hina

وَلَا فَاضِلٌ وَلَا مُؤْمِنٌ صَالِحٌ

Wa lâ fâdhilun wa lâ mu'minun shâlih

Tidak pula orang-orang yang baik dan mukmin yang saleh

وَلَا فَاجِرٌ طَالِحٌ وَلَا جَبَّارٌ عَنِيدٌ

Wa lâ fâjirun thâlihun wa lâ jabbârun 'anîd

Tidak pula kerusakan orang yang jahat dan tidak pula orang sombong yang keras kepala

وَلَا شَيْطَانٌ مَرِيدٌ

Wa lâ syaithânun marîd

Tidak pula setan yang membangkang

وَلَا خَلْقٌ فِيمَا بَيْنَ ذَلِكَ شَهِيدٌ

Wa lâ khalqun fîmâ baina dzâlika syahid
Tidak pula ciptaan yang menyaksikan semuanya

إِلَّا عَرَفَهُمْ جَلَالَةَ أَمْرِكُمْ

Illâ ‘arrafahum jalâlata amirukum
Melainkan mengenalkan keagungan urusan mereka kepada kalian

وَعِظَمَ خَطَرِكُمْ وَكِبَرَ شَأْنِكُمْ

Wa izhama khatharikum wa kibara sya’nikum
Dan keagungan ketinggian kalian serta kebesaran kedudukan kalian

وَتَمَامَ نُورِكُمْ وَصِدْقَ مَقَاعِدِكُمْ

Wa tamâma nûrikum wa shidqa maqâ’idikum
Kesempurnaan cahaya kalian serta kebenaran janji kalian

وَتَبَاتَ مَقَامِكُمْ وَشَرَفَ مَحَلِّكُمْ وَمَنْزِلَتِكُمْ عِنْدَهُ

Wa tsabâta maqâmikum wa syarafa mahallikum wa manzilatikum ‘indahu
Kemuliaan derajat kalian, keagungan posisi dan manzilah kalian

وَكَرَامَتِكُمْ عَلَيْهِ وَخَاصَّتْكُمْ لَدَيْهِ

Wa karâmatukum ‘alaihi wa khâsh-shatakum ladaihi
Kemuliaan dan keistimewaan kalian di sisi-Nya

وَقُرْبَ مَنْزِلَتِكُمْ مِنْهُ

Wa qurba manzilatikum minhu
Serta kedekatan kedudukan kalian dari-Nya

بِأَبِي أَنْتُمْ وَأُمِّي وَأَهْلِي وَمَالِي وَأُسْرَتِي،

Bi’abî antum wa ummî wa ahlî wa mâlî wa usratî
Demi ayah dan ibuku, keluarga, harta, dan keturunanku,

أُشْهَدُ اللَّهَ وَأُشْهَدُكُمْ

Usyhidullâha wa usyhidukum
Aku telah bersaksi kepada Allah dan aku jadikan kalian sebagai saksi

أَنِّي مُؤْمِنٌ بِكُمْ وَبِمَا آمَنْتُمْ بِهِ

Annî mu'minun bikum wa bimâ âmantum bihi

Aku beriman kepada kalian dan kepada apa yang kalian beriman kepadanya

كَافِرٌ بَعْدُوكُمْ وَبِمَا كَفَرْتُمْ بِهِ

Kâfirun bi'aduwwikum wa bimâ kafartum bihi

Mengingkari musuh-musuh kalian dan dengan apa-apa yang kalian mengingkarinya

مُسْتَبْصِرٌ بِشَأْنِكُمْ وَبِضَلَالَةٍ مِّنْ خَالَفَكُمْ مُّوَالٍ لَّكُمْ وَلِأَوْلِيَائِكُمْ

Mustabshirun bisya'nikum wa bidhalâlati man khâlafakum muwâlin lakum wa li'aulyâ'ikum

Memandang kepada keadaan kalian dan melalaikan siapa yang membelakangi kalian, berwilayah kepada kalian dan kepada wali-wali kalian

مُبْغِضٌ لِّأَعْدَائِكُمْ وَمُعَادٍ لَهُمْ

Mubghidhun li'a'dâ'ikum wa mu'âdin lahum

Tidak menyenangi musuh-musuh kalian dan membinasakan mereka

سَلَامٌ لِّمَن سَالَمَكُمْ

Silmun liman sâlamakum

Berdamai dengan siapa yang berdamai dengan kalian

وَحَرْبٌ لِّمَن حَارَبَكُمْ

Wa Harbun liman hârabakum

Berperang dengan terhadap yang memerangi kalian

مُحَقِّقٌ لِّمَا حَقَّقْتُمْ

Muhaqqiqun limâ haqqaqtum

Membenarkan apa-apa yang kalian benarkan

مُبْطِلٌ لِّمَا أَبْطَلْتُمْ

Mubthilun limâ abthaltum

Membatalkan apa-apa yang kalian batilkan

مُطِيعٌ لَّكُمْ عَارِفٌ بِحَقِّكُمْ

Muthî'un lakum 'ârifun bihaqqikum

Taat kepada kalian dan mengetahui hak-hak kalian

مُقِرُّ بِفَضْلِكُمْ مُخْتَمِلٌ لِعِلْمِكُمْ

Muqirrun bifadhlikum, muhtamilun li'ilmikum
Mengakui keutamaan kalian, menerima ilmu kalian

مُخْتَجِبٌ بِذِمَّتِكُمْ مُعْتَرِفٌ بِكُمْ

Muhtajibun bidzimmatikum, mu'tarifun bikum
Memenuhi perjanjian kalian, mengakui keutamaan kalian

مُؤْمِنٌ بِإِيَابِكُمْ مُصَدِّقٌ بِرَجْعَتِكُمْ

Mu'minun bi'iyâbikum, mushaddiqun biraj'atikum
Beriman akan kembali kepada kalian, membenarkan kebangkitan kalian

مُنْتَظِرٌ لِأَمْرِكُمْ مُرْتَقِبٌ لِدَوْلَتِكُمْ

Muntazhirun li'amrikum, murtaqibun lidaulatikum
Menanti kepada urusan kalian, dan mengharapkan pemerintahan kalian

أَخِذْ بِقَوْلِكُمْ عَامِلٌ بِأَمْرِكُمْ

Âkhidzun biqaulikum, 'âmilun bi'amrikum
Berpegang kepada ucapan-ucapan kalian, mengerjakan perintah kalian

مُسْتَجِيرٌ بِكُمْ زَائِرٌ لَكُمْ

Mustajîrun bikum, zâ'irun lakum
Meminta pertolongan kepada kalian, berkunjung kepada kalian

لَا يَدُ عَائِدٌ بِقُبُورِكُمْ

Lâ'idzun 'â'idzun biqubûrikum
Berlindung pada kubur kalian

مُسْتَشْفِعٌ إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ بِكُمْ

Mustasyfi'un ilallâhi 'azza wa jalla bikum
Meminta syafa'at-Nya dari kalian

وَمُتَقَرِّبٌ بِكُمْ إِلَيْهِ وَمُقَدِّمُكُمْ أَمَامَ طَلِبَتِي وَحَوَائِجِي

Wa mutaqarribun bikum ilaihi wa muqaddimukum amâma thalibatî wa hawâ'ijî

Mendekat kepada-Nya melalui kalian dan mendahulukan kalian di depan permintaan dan keperluanku

وَإِرَادَتِي فِي كُلِّ أَحْوَالِي وَأُمُورِي

Wa irâdatî fî kulli ahwâlî wa umûrî

Kehendakku dan urusanku pada setiap keadaanmu

مُؤْمِنٌ بِسِرِّكُمْ وَعَلَانِيَتِكُمْ وَشَاهِدِكُمْ وَغَائِبِكُمْ وَأَوَّلِكُمْ وَآخِرِكُمْ

Mu'minun bisiriikum wa 'alâniyatikum wa syâhidikum wa ghâ'ibikum wa awwalikum wa âkhirikum

Beriman akan kerahasiaan kalian dan nyatanya kalian, penampakan kalian dan kegaiban kalian, awal dan akhir kalian

وَمُفَوَّضٌ فِي ذَلِكَ كُلِّهِ إِلَيْكُمْ

Wa mufawwidhun fî dzalika kullîhi ilaikum

Dan menyerahkan semua itu kepada kalian

وَمُسَلِّمٌ فِيهِ مَعَكُمْ

Wa musallimun fîhi ma'akum

Dan berserah diri padanya dengan kalian

وَقَلْبِي لَكُمْ مُسَلِّمٌ وَرَأْيِي لَكُمْ تَبَعٌ

Wa qalbî lakum musallimun wa ra'yî lakum taba'

Hatiku berserah kepada kalian dan pendapatku mengikuti kalian

وَنُصْرَتِي لَكُمْ مُعَدَّةٌ

Wa nushratî lakum mu'addah

Pertolonganku kepada kalian telah disiapkan

حَتَّى يُحْيِيَ اللَّهُ تَعَالَى دِينَهُ بِكُمْ

Hattâ yuhyiyallâhu ta'âlâ dînahu bikum

Hingga Allah menghidupkan agama-Nya dengan kalian

وَيَرُدَّكُمْ فِي أَيَّامِهِ وَيُظْهِرَكُمْ لِعَدْلِهِ

Wa yarud-dakum fî ayyâmihi wa yuzh-hirokum li'adlihi

Dan mengembalikan kalian pada hari-hari-Nya serta menampakkan kalian karena keadilan-Nya

وَيُمَكِّنْكُمْ فِي أَرْضِهِ

Wa yumak-kinnakum fî ardhihi

Mengokohkan kalian di bumi-Nya

فَمَعَكُمْ مَعَكُمْ لَا مَعَ غَيْرِكُمْ

Fama'akum ma'akum lâ ma'a ghairikum

Maka bersama kalian dan bukan bersama selain kalian

أَمَنْتُ بِكُمْ وَتَوَلَّيْتُ آخِرَكُمْ بِمَا تَوَلَّيْتُ بِهِ أَوَّلَكُمْ

Âmantu bikum wa tawwalaitu âakhirakum bimâ tawallaita bihi awwalakum

Aku beriman kepada kalian dan berwilayah kepada yang terakhir dan kalian
sebagaimana aku berwilayah kepada yang pertama dari kalian

وَبَرَّيْتُ إِلَى اللَّهِ عَزَّوَجَلَّ مِنْ أَعْدَائِكُمْ

Wa bari'tu ilallâhi 'azza wa jala min a'dâ'ikum

Dan kepada Allah aku berlepas diri dari musuh-musuh kalian

وَمِنَ الْجِبْتِ وَالطَّاغُوتِ وَالشَّيَاطِينِ وَحِزْبِهِمُ الظَّالِمِينَ لَكُمْ

Wa minal-jibti wath-thâghûti wasy-syayâthîni wa hizbihimuzh-zhâlimîna lakum

Dan dari berhala-berhala, thagut, dan setan-setan serta seluruh pasukannya yang
hendak berlaku zalim kepada kalian

وَالْجَاهِدِينَ لِحَقِّكُمْ

Wal-jâhidîna lihaqqikum

Yang menolak hak-hak kalian

وَالْمَارِقِينَ مِنْ وَلَايَتِكُمْ

Wal-mâriqîna min wilâyatikum

Dan para perampas wilayah kalian

وَالْغَاصِبِينَ لِإِرْثِكُمْ

Wal-ghâshibîna li'irtsikum

Perampas warisan kalian

وَالشَّاكِّينَ فِيكُمْ

Wasy-syâkkîna fikum

Dan orang-orang yang ragu kepada kalian

وَالْمُنْحَرِفِينَ عَنْكُمْ

Wal-munharifîna 'ankum

Orang-orang yang menyimpang dari kalian

وَمِنْ كُلِّ وَلِيْجَةٍ دُوْنَكُمْ

Wa min kulli walîjatin dûnakum

Dan dari siapapun tanpa kalian

وَكُلِّ مُطَاعٍ سِوَاكُمْ

Wa kulli mûthâ'in siwâkum

Dan setiap yang tunduk kepada selain kalian

وَمِنَ الْأَئِمَّةِ الَّذِينَ يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ

Wa minal-a'immatil-ladzîna yad'ûna ilan-nâr

Dan dari pemimpin-pemimpin yang menyeru manusia ke neraka

فَنَبِّئَنِي اللَّهَ أَبَدًا مَا حَيَّيْتُ عَلَى مُوَالَاتِكُمْ وَمَحَبَّتِكُمْ وَدِينِكُمْ

Fatsabbataniyallâhu abadan mâ hayiytu 'alâ muwâlâtikum wa mahabbatikum wa dînikum

Maka agar Allah meneguhkanku selamanya dalam hidupku atas wilayah dan cinta kepada kalian serta pada agama kalian

وَوَفَّقَنِي لِمَا طَاعْتَكُمْ

Wa waffaqanî lithâ'atikum

Dan memberikan aku taufik untuk taat kepada kalian

وَرَزَقَنِي شِفَاءَكُمْ

Wa razaqanî syafâ'atakum

Dan memberiku anugerah berupa syafaat kalian

وَجَعَلَنِي مِنْ خِيَارِ مَوَالِيكُمْ التَّابِعِينَ لِمَا دَعَوْتُمْ إِلَيْهِ

Wa ja'alanî min khiyâri mawâlîkumut-tâbi'îna limâ da'autum ilahi

Dan menjadikanku dari orang-orang yang memilih kalian sebagai pemimpin yang diikuti terhadap apa yang kalian serukan

وَجَعَلَنِي مِمَّنْ يَقْتَصُّ آثَارَكُمْ

Wa ja'alanî mimman yaqtashshu âtsârakum

Dan menjadikanku orang-orang yang mengikuti jejak kalian

وَيَسْأَلُكَ سَبِيلَكُمْ وَيَهْتَدِي بِهَذَاكُمْ

Wa yasluku sabîlukum wa yahtadî bihudâkum

Dan berjalan di jalan kalian serta memperoleh petunjuk dengan petunjuk kalian

وَيُخْشَرُ فِي زُمْرَتِكُمْ

Wa yuhsyaru fî zumratikum

Dan dikumpulkan di kelompok kalian

وَيَكْرُ فِي رَجْعَتِكُمْ

Wa yakirru fî raj'atikum

Dan bangkit kembali pada kebangkitan kalian

وَيُمَلِّكُ فِي دَوْلَتِكُمْ

Wa yumallaku fî daulatikum

Mengabdi pada pemerintahan kalian

وَيُشَرِّفُ فِي عَافِيَتِكُمْ

Wa yusyarrifu fî 'afiyatikum

Memperoleh kemuliaan dalam kesempurnaan kalian

وَيُمْكِّنُ فِي أَيَّامِكُمْ

Wa yumakkanu fî ayyâmikum

Ditempatkan kokoh dalam hari-hari kalian

وَتَقَرُّ عَيْنُهُ غَدًا بِرُؤْيَيْتِكُمْ

Wa taqirru 'ainuhu ghadan biru'yatikum

Merasakan kesejukan ketika memandang kalian

بِأَبِي أَنْتُمْ وَأُمِّي وَنَفْسِي وَأَهْلِي وَمَالِي

Bi'abî antum wa ummî wa nafsî wa ahlî wa mâlî

Demi ayah dan ibuku, diriku, keluargaku, dan hartaku

مَنْ أَرَادَ اللَّهُ بَدَأَ بِكُمْ

Man arâdallâha bada'a bikum

Siapa yang menginginkan Allah, melalui kalian dahulu

وَمَنْ وَحَدَّهٖ قَبْلَ عَنْكُمْ

Wa man wahhadahu qabila 'ankum

Siapa yang bertauhid kepada-Nya maka akan diterima kalian

وَمَنْ قَصَدَهُ تَوَجَّهَ بِكُمْ

Wa man qashadahu tawajjaha bikum

Siapa yang bermaksud kepada Allah, bertawajuh kepada kalian dahulu

مَوَالِيٍّ لَا أَحْصِي ثَنَائَكُمْ وَلَا أَبْلُغُ مِنَ الْمَدْحِ كُنْهَكُمْ

Mawâliyya lâ uhshî tsanâ'akum wa lâ ablughu minal-madhi kunhakum

Wahai Tuan-tuan, aku tidak dapat menghitung pujian-pujian tentang kalian dan tidaklah menyampaikan inti madah pujian

وَمِنَ الْوَصْفِ قَدْرَكُمْ

Wa minal-washfi qadrakum

Dan dari penyifatan kekuasaan kalian

وَأَنْتُمْ نُورُ الْأَخْيَارِ وَهُدَاةُ الْأَبْرَارِ وَحُجَجُ الْجَبَّارِ

Wa antum nûrul-akhyârî wa hudâtul abrâr wa hujajul-jabbâr

Sedangkan kalian adalah cahaya yang terpilih, petunjuk kebaikan, serta Hujjah-Nya Maha perkasa

بِكُمْ فَتَحَ اللَّهُ وَبِكُمْ يَخْتِمُ اللَّهُ

Bikum fatahallâhhu wa bikum yakhtimullâh

Karena kalian Allah membuka dan karena kalian Allah menutup

وَبِكُمْ يُنْزَلُ الْغَيْثَ وَبِكُمْ يُمَسِّكُ السَّمَاءَ أَنْ تَقَعَ عَلَى الْأَرْضِ إِلَّا بِإِذْنِهِ

Wa bikum yunazzilul-ghaitsa wa bikum yumsikus-samâ'a an taqa'a 'alal-ardhi illâ bi'idznihi

Dengan kalian Allah turunkan bantuan, karena kalian Allah tahan langit agar tidak runtuh menimpa bumi dengan izin-Nya

وَبِكُمْ يُنْقِصُ الْهَمَّ وَيَكْشِفُ الضُّرَّ

Wa bikum yunaffisul-hamma wa yaksyifudh-dhurra

Karena kalian Allah mengangkat kesedihan dan menghilangkan kesusahan

وَعِنْدَكُمْ مَا نَزَلَتْ بِهِ رُسُلُهُ

Wa 'indakum mâ nazalat bihi rusuluhu

Di sisi kalian apa-apa yang diturunkan kepada rasul-rasul-Nya

وَهَبَطَتْ بِهِ مَلَائِكَتُهُ

Wa habathat bihi malâ'ikatuhu
Dan dengannya turun para malaikat-Nya

وَإِلَىٰ جَدِّكُمْ
Wa ilâ jaddikum
Kepada kakek kalian (yakni—Rasulullah Saw)

وَإِلَىٰ أَخِيكَ
Wa ilâ akhîka
Dan kepada saudaramu (yakni—Rasulullah Saw)

وَإِلَىٰ أَبِيكَ
Wa ilâ abîki
Dan kepada ayahmu (yakni—Rasulullah Saw)

بُعِثَ الرُّوحُ الْأَمِينُ
Bu'itsar-rûhul-amîn
Ruhul amin diutus

آتَاكُمْ اللَّهُ مَا لَمْ يُوْتِ أَحَدًا مِنَ الْعَالَمِينَ
Atâkumullâhu mâ lam yu'ti ahadin minal-'âlamîn
Allah datangkan kepada kalian apa-apa yang tidak datang kepada seorang pun dari seluruh alam

طَاطَأَ كُلُّ شَرِيفٍ لِشَرَفِكُمْ
Tha'tha'a kullu syarîfin lisyarafikum
Setiap yang terhormat menundukkan kepalanya terhadap kehormatan kalian

وَبَخَعَ كُلُّ مُتَكَبِّرٍ لِّطَاعَتِكُمْ
Wa bakha'a kullu mutakabbirin lithâ'atikum
Setiap orang-orang sombong terusik karena ketaatan kepada kalian

وَخَضَعَ كُلُّ جَبَّارٍ لِّفَضْلِكُمْ
Wa khadha'a kullu jabbârin lifadhlikum
Setiap penguasa merunduk karena keutamaan kalian

وَذَلَّ كُلُّ شَيْءٍ لَّكُمْ
Wa dzalla kullu syai'in lakum
Segala sesuatu menjadi rendah karena keberadaan kalian

وَأَشْرَقَتِ الْأَرْضُ بِنُورِكُمْ

Wa asyraqatil-ardhu binûrikum

Dan bumi diterangi dengan cahaya kalian

وَفَازَ الْفَائِزُونَ بِوِلَايَتِكُمْ

Wa fâzal-fâ'izûna biwilâyatikum

Dan beruntunglah orang-orang yang beruntung dengan berwilayah kepada kalian

بِكُمْ يُسَلِّكُ إِلَى الرِّضْوَانِ

Bikum yuslaku ilar-ridhwân

Dengan kalian aku menuju kepada surga

وَعَلَى مَنْ جَدَدَ وَلَايَتِكُمْ غَضَبُ الرَّحْمَنِ

Wa 'alâ man jahada wilâyatakum ghadhabur-rahmân

Terhadap orang-orang yang mengingkari kalian memperoleh murka dari yang Maha Pengasih

بِأَبِي أَنْتُمْ وَأُمِّي وَنَفْسِي وَأَهْلِي وَمَالِي

Bi'abî antum wa ummî wa nafsî wa ahlî wa mâlî

Demi ayah dan ibuku, jiwaku, keluargaku, dan hartaku

ذِكْرُكُمْ فِي الذَّاكِرِينَ

Dzikrukum fidz-dzâkirîn

Zikir kepada kalian terdapat pada para pendzikir

وَأَسْمَاؤُكُمْ فِي الْأَسْمَاءِ

Wa asmâ'ukum fil-asmâ'

Nama-nama kalian termasuk dalam nama-nama

وَأَجْسَادُكُمْ فِي الْأَجْسَادِ

Wa ajsâdukum fil-asjâd

Jasad-jasad kalian termasuk pada setiap jasad

وَأَرْوَاحُكُمْ فِي الْأَرْوَاحِ

Wa arwâhukum fil-arwâh

Ruh-ruh kalian berada pada setiap ruh

وَأَنْفُسُكُمْ فِي النَّفُوسِ

Wa anfusukum fin-nufûs

Jiwa-j jiwa kalian berada pada setiap jiwa

وَأَثَارُكُمْ فِي الْأَثَارِ

Wa âtsârukum fil-âtsâr

Jejak-jejak kalian berada pada setiap jejak

وَقُبُورُكُمْ فِي الْقُبُورِ

Wa qubûrukum fil-qubûr

Kubur-kubur kalian berada pada setiap kubur

فَمَا أَحْلَى أَسْمَائِكُمْ وَأَكْرَمَ أَنْفُسَكُمْ

Famâ ahlâ asmâ'ikum wa akrama anfusakum

Maka betapa indah nama-nama kalian dan sangatlah mulia jiwa-jiwa kalian

وَأَعْظَمَ شَأْنَكُمْ وَأَجَلَ خَطَرَكُمْ

Wa a'zhama sya'nakum wa ajalla khatharakum

Sangat agung keadaan kalian dan sangat mulia ketinggian kalian

وَأَوْفَى عَهْدِكُمْ وَأَصْدَقَ وَعْدَكُمْ

Wa aufâ 'ahdakum wa ashdaqâ wa'dakum

Sangat baik janji-janji kalian dan sangat benar janji kalian

كَلَامُكُمْ نُورٌ وَأَمْرُكُمْ رُشْدٌ

Kalâmukum nûrun wa amrukum risydun

Semua perkataan kalian adalah cahaya dan Semua perintah kalian adalah petunjuk

وَوَصِيَّتُكُمُ التَّقْوَى وَفِعْلُكُمُ الْخَيْرُ

Wa washiyyatukumut-taqwâ wa fi'lukumul-khair

Wasiat-wasiat kalian adalah takwa dan pekerjaan-pekerjaan kalian adalah kebaikan

وَعَادَتُكُمُ الْإِحْسَانُ وَسَجِيَّتُكُمُ الْكَرَمُ

Wa 'âdatukumul-ihsânu wa sajiy-yatukumul-karam

Kebiasaan kalian adalah kebaikan dan perangai kalian mulia

وَسَأْتِكُمْ الْحَقُّ وَالصِّدْقُ وَالرِّفْقُ

Wa sya'nukumul-haqqu wash-shidqu war-rifq

Keadaan kalian adalah haq, kebenaran, dan memberi manfaat

وَقَوْلُكُمْ حُكْمٌ وَحَتْمٌ

Wa qaulukum hukmun wa hatmun

Ucapan kalian adalah hukum dan kepastian

وَرَأْيُكُمْ عِلْمٌ وَحِلْمٌ وَحَزْمٌ

Wa ra'yukum 'ilmun wa hilmun wa hazmun

Pendapat kalian adalah ilmu, kesantunan, dan kebijaksanaan

وَإِنْ ذُكِرَ الْخَيْرُ كُنْتُمْ أَوَّلَهُ

Wa in dzukiral-khairu kuntum awwalahu

Kalian pendahulu jika diingatkannya akan kebaikan

وَأَصْلُهُ وَفَرْعُهُ وَمَعْدِنُهُ

Wa ashlahu wa far'ahu wa ma'dinahu

Asal dari kebaikan, cabang dari kebaikan, dan tambang kebaikan

وَمَاوَاهُ وَمُنْتَهَاهُ

Wa ma'wahu wa muntahâhu

Teladan kebaikan dan tujuan kebaikan

بِأَبِي أَنْتُمْ وَأُمِّي وَنَفْسِي

Bi'abî antum wa ummî wa nafsî

Demi ayah, ibu dan jiwaku

كَيْفَ أَصِفُ حُسْنَ ثَنَائِكُمْ

Kaifa ashifu husna tsanâ'ikum

Bagaimana aku menyifatkan kebaikan keadaan kalian

وَأُحْصِي جَمِيلَ بَلَائِكُمْ

Wa uhshî jamîla balâ'ikum

Dan menghitung keindahan derita kalian

وَبِكُمْ أَخْرَجَنَا اللَّهُ مِنَ الدُّلِّ

Wa bikum akhrajannallâhu minadz-dzulli

Dan dengan kalianlah Allah mengeluarkan kehinaan dari kami

وَفَرَّجَ عَنَّا غَمَرَاتِ الْكُرُوبِ

Wa farraja ‘annâ ghamarâtil-kurûb

Dan menghindarkan dari kami bencana kesusahan

وَأَنْقَذَنَا مِنْ شَفَا جُرْفِ الْهَلَكَاتِ وَمِنَ النَّارِ

Wa anqadzanâ min syafâ jurufil-halakâti wa minan-nâr

Menolong kami dari tepi jurang kebinasaan dan dari neraka

بِأَبِي أَنْتُمْ وَأُمِّي وَنَفْسِي

Bi’abî antum wa ummî wa nafsî

Demi ayah, ibu dan jiwaku

بِمُؤَالَاتِكُمْ عَلَّمَنَا اللَّهُ مَعَالِمَ دِينِنَا

Bimuwalâtikum ‘allamanallâhu ma’âlima dîninâ

Dengan wilayah kalian Allah mengajarkan kepada kami pelajaran agama kami

وَأَصْلَحَ مَا كَانَ فَسَدَ مِنْ دُنْيَانَا

Wa ashlaha mâ kâna fasada mina dunyânâ

Dan menyelesaikan apa-apa yang rusak dari dunia kami

وَبِمُؤَالَاتِكُمْ تَمَّتِ الْكَلِمَةُ وَعَظُمَتِ النِّعْمَةُ وَانْتَلَفَتِ الْفُرْقَةُ

Wa bimuwalâtikum tammatil-kalimatu wa ‘azhumatin-ni’matu wa’talafatil-furqah

Dengan wilayah kalian, telah sempurna kalimat dan telah agung kenikmatan,
serta sekumpulan manusia berkumpul

وَبِمُؤَالَاتِكُمْ تُقْبَلُ الطَّاعَةُ الْمُفْتَرَضَةُ

Wa bimuwalâtikum tuqbaluth-thâ’atul-muftaradhah

Dengan wilayah kalian ketaatan diterima

وَلَكُمْ الْمَوَدَّةُ الْوَاجِبَةُ

Wa lakumu-mawaddatul-wâjibah

Hanya untuk kalianlah kecintaan yang wajib

وَالدَّرَجَاتُ الرَّفِيعَةِ
Wad-darajâtur-râfi'ah
Serta derajat yang tinggi

وَالْمَقَامُ الْمَحْمُودُ
Wal-maqâmul-mahmûd
Kedudukan yang terpuji

وَالْمَكَانُ الْمَعْلُومُ عِنْدَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ
Wal-makânul-ma'lûmu 'indallâhi 'azza wa jala
Tempat yang jelas di sisi Allah yang Maha agung lagi Maha Mulia

وَالْجَاهُ الْعَظِيمُ وَالشَّانُ الْكَبِيرُ
Wal-jâhul-'azhîmu wasy-syâ'nul-kabîr
Martabat yang mulia kedudukan yang besar

وَالشَّفَاعَةُ الْمَقْبُولَةُ
Wasy-syafâ'atul-maqbûlah
Pertolongan yang diterima

رَبَّنَا آمَنَّا بِمَا أَنْزَلْتَ وَاتَّبَعْنَا الرَّسُولَ فَاكْتُبْنَا مَعَ الشَّاهِدِينَ
Rabbanâ âmannâ bimâ anzalta wattaba'nar-rasûla faktubnâ ma'asy-syâhidîn
Ya Tuhan kami, kami telah beriman kepada apa yang telah engkau turunkan dan kami telah ikuti Rasul, karena itu masukkanlah kami ke dalam golongan orang yang menjadi saksi (QS. Ali 'Imran [3]: 53)

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ

Rabbanâ lâ tuzigh qulûbanâ ba'da idz hadaitanâ wa hablanâ min ladunka rahmatan innaka antal-wahhâb
Ya Tuhan kami, janganlah engkau jadikan hati kami condong kepada kesesatan setelah engkau beri kami petunjuk, dan karuniakanlah kami rahmat dari sisi-Mu, karena sesungguhnya Engkau Maha pemberi rahmat (QS. Ali Imran [3]: 8)

سُبْحَانَ رَبَّنَا إِنْ كَانَ وَعْدُ رَبَّنَا لَمَفْعُولًا
Subhâna rabbînâ in kâna wa'du rabbînâ lamaf'ûla
Mahasuci Tuhan kami; sesungguhnya janji Tuhan kami pasti dipenuhi (QS. Al Isra' [17]: 108)

يَا وَلِيَّ اللَّهِ

Yâ waliyyallâh

Wahai kekasih Allah

يَا رَسُولَ اللَّهِ

Yâ Rasulullah

Wahai Rasulullah

يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ

Yâ Amiral Mukminin

Wahai Amirul Mukminin (Imam Ali)

يَا سَيِّدَةَ نِسَاءِ الْعَالَمِينَ

Yâ Sayyidatinisa'il 'Alamiyn

Wahai penghulu wanita semesta alam (Sayyidah Fatimah)

يَا مَوْلَانَا حَسَنَ ابْنِ عَلِيٍّ أَيُّهَا الْمُجْتَبَى

Yâ Maulanâ Hasanabna Aliyyin Ayyuhal Mujtaba

Wahai Imam Hasan bin Ali, wahai al-Mujtabâ

يَا مَوْلَانَا حُسَيْنَ ابْنِ عَلِيٍّ أَيُّهَا الشَّهِيدُ

Yâ Maulanâ Husainabna Aliyyin Ayyuhasy Syahiid

Wahai Imam Husein bin Ali, wahai Syahid

يَا مَوْلَانَا عَلِيَّ ابْنِ الْحُسَيْنِ يَا زَيْنَ الْعَابِدِينَ

Yâ Maulanâ Aliyibnil Husain Ya Zainal 'Abidiyn

Wahai Imam Ali bin Husein, wahai Zainal Abidin

يَا مَوْلَانَا مُحَمَّدَ ابْنِ عَلِيٍّ أَيُّهَا الْبَاقِرُ

Yâ Maulanâ Muhammadibni Aliyyin Ayyuhal Baqir

Wahai Imam Muhammad bin Ali, wahai al-Bâqir

يَا مَوْلَانَا جَعْفَرَ ابْنِ مُحَمَّدٍ أَيُّهَا الصَّادِقُ

Yâ Maulanâ Ja'faribni Muhammad Ayyuhash Shadiq

Wahai Imam Ja'far bin Muhammad, wahai ash-Shâdiq

يَا مَوْلَانَا مُوسَى ابْنَ جَعْفَرٍ أَيُّهَا الْكََاظِمُ
Yâ Maulanâ Musabna Ja'farin Ayyuhal Kazhim
Wahai Imam Musa bin Ja'far, wahai al-Kâzhim

يَا مَوْلَانَا عَلِيَّ ابْنَ مُوسَى أَيُّهَا الرِّضَى
Yâ Maulanâ Aliyyabna Muusa Ayyuhar Ridha
Wahai Imam Ali bin Musa, Wahai ar-Ridhâ

يَا مَوْلَانَا مُحَمَّدَ ابْنَ عَلِيٍّ أَيُّهَا التَّقِيُّ الْجَوَّادُ
Yâ Maulanâ Muhammadabna Aliyyin Ayyuhat Taqiyyul Jawwad
Wahai Imam Muhammad bin Ali, wahai at-Taqî al-Jawwâd

يَا مَوْلَانَا عَلِيَّ ابْنَ مُحَمَّدٍ أَيُّهَا الْهَادِي النَّقِيُّ
Yâ Maulanâ Aliyyabna Muhammadin Ayyuhal Hadiyyun Naqi
Wahai Imam Ali bin Muhammad, wahai al-Hâdî an-Naqî

يَا مَوْلَانَا حَسَنَ ابْنَ عَلِيٍّ أَيُّهَا الزَّكِيُّ الْعَسْكَرِيُّ
Yâ Maulanâ Hasanabna Aliyyin Ayyuhaz Zakiyyul 'Askari
Wahai Imam Hasan bin Ali, wahai az-Zakî al-'Askarî

يَا مَوْلَانَا يَا صَاحِبَ الزَّمَانِ
Yâ Maulanâ Yâ Shâhibaz Zamân
Wahai junjungan kami, duhai Shahibuz Zaman (Imam Mahdi afs)

يَا سَادَتِي يَا أَوْلِيَاءَ اللَّهِ، إِنَّ بَيْنِي وَبَيْنَ اللَّهِ عَزَّوَجَلَّ ذُنُوبًا
Yâ Sâdatî yâ auliyâ 'allah(i), inna bainî wa bainallâhi 'azzawa jala dzunûban
Wahai para pemimpinku, wahai para kekasih Allah, sesungguhnya antara aku dan Allah terdapat dosa

لَا يَأْتِي عَلَيْهَا إِلَّا رِضَاكُمْ
Lâ ya'ti 'alaihâ illâ ridhâkum
Tidak akan sampai kepada-Nya jika tanpa keridhaan kalian

فَبِحَقِّ مَنْ ائْتَمَّكُمْ عَلَى سِرِّهِ
Fabihaqqi mani'tamanakum 'alâ sirihi
Dengan hak orang-orang yang percaya kepada kalian akan rahasia kalian

وَاسْتَرْعَاكُمْ أَمْرَ خَلْقِهِ

Wastar'âkum amra khalqihî

Dan yang menarik kepada kalian urusan makhluk

وَقَرَنَ طَاعَتَكُمْ بِطَاعَتِهِ

Wa qarana thâ'atakum bithâ'atihi

Dan menghubungkan ketaatan kepada kalian dengan ketaatan kepada-Nya

لَمَّا اسْتَوْهَبْتُمْ ذُنُوبِي وَكُنْتُمْ شُفَعَائِي فَإِنِّي لَكُمْ مُطِيعٌ

Lammastauhabtum dzunûbî wa kuntum syufa'â'î fa'innî lakum muthî

Dosa-dosaku berkumpul dan kalian adalah pemberi syafaat, karena itu aku memohon kepada kalian

مَنْ أَطَاعَكُمْ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ

Man athâ'akum faqad athâ'allâh

Siapa yang taat kepada kalian berarti taat kepada Allah

وَمَنْ عَصَاكُمْ فَقَدْ عَصَى اللَّهَ

Wa man 'ashâkum faqad 'ashallâh

Siapa yang bermaksiat kepada kalian berarti bermaksiat Allah

وَمَنْ أَحَبَّكُمْ فَقَدْ أَحَبَّ اللَّهَ

Wa man ahabbakum faqad ahabballâh

Siapa yang mencintai kalian berarti mencintai Allah

وَمَنْ أَبْغَضَكُمْ فَقَدْ أَبْغَضَ اللَّهَ

Wa man abghadhakum faqad abghadhallâh

Siapa yang membuat kalian murka berarti membuat Allah murka

اللَّهُمَّ إِنِّي لَوْ وَجَدْتُ شُفَعَاءَ أَقْرَبُ إِلَيْكَ مِنْ مُحَمَّدٍ وَأَهْلِ بَيْتِهِ

Allâhumma innî lau wajadtû syufa'â'a aqrabu ilaika min Muhammadin wa ahli baitihî

Ya Allah, Sesungguhnya aku berhasrat akan pertolongan dan syafa'at yang dekat dengan-Mu dari Nabi Muhammad dan Ahlul Baitnya

الْأَخْيَارِ الْأَيَّمَّةِ الْأَبْرَارِ

Al-akhyâril-a'immatil-abrâr

Para Imam yang terpilih lagi bijaksana

لَجَعَلْتُهُمْ شُفَعَائِي

Laja'altuhum syufa'â'i

Maka akan kujadikan mereka penolong dan pemberi syafa'atku

فَبِحَقِّهِمُ الَّذِي أَوْجَبْتَ لَهُمْ عَلَيْكَ

Fabihaqqihimul-ladzi aujabta lahum 'alaika

Dengan hak mereka yang Engkau wajibkan kepada mereka atas-Mu

أَسْأَلُكَ أَنْ تُدْخِلَنِي فِي جُمْلَةِ الْعَارِفِينَ بِهِمْ وَبِحَقِّهِمْ

As'aluka an tudkhilani fi jumlatil-'ârifîna bihim wa bihaqqihim

Aku memohon agar Engkau masukkan aku dalam kelompok orang-orang yang mengenal mereka dan hak mereka

وَفِي زُمْرَةِ الْمَرْحُومِينَ بِشَفَاعَتِهِمْ

Wa fi zumratil-marhûmîna bisyafâ'atihim

Dan dalam kelompok yang memperoleh kasih sayang karena syafa'at mereka

إِنَّكَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ

Innaka arhamur-râhimîn

Sesungguhnya Engkau Maha Pengasih dari yang Mengasihi

وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ الطَّاهِرِينَ

Wa shallallahu 'alâ Muhammadin wa âlihith-thâhirîna

Dan Shalawat Allah selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad dan keluarganya yang suci

وَحَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ

Wa hasbunallahu wa ni'mal-wakîl

Dan cukuplah Allah sebagai Pelindung kami dan dia adalah sebaik-baik Pelindung

Keduabelas: Membaca Doa dalam Sujud

Sayyid Ibnu Thawus ra berkata, “Setelah selesai membaca doa tsb, lakukanlah sujud dan ucapkanlah:

إِلَهِی قَلْبِی مَحْجُوبٌ

Tuhanku, hatiku tertutup (dengan dosa)

وَنَفْسِی مَعْیُوبٌ

Dan diriku penuh dengan cela

وَعَقْلِی مَغْلُوبٌ

Akalku selalu kalah

وَهَوَائِی غَالِبٌ

Hawa nafsuku selalu menang

وَطَاعَتِی قَلِیلٌ

Taatku sedikit

وَمَعْصِیَّتِی کَثِیرٌ

Maksiatku banyak

وَلِسَانِی مُقَرَّرٌ بِالدُّنُوبِ

Lidahku mengakui dosa-dosaku

فَكَيْفَ حِيلَتِی يَا سَتَّارَ الْغُیُوبِ

Apa yang dapat kulakukan, wahai penutup segala aib?

وَيَا عَلَّامَ الْغُیُوبِ

Wahai yang Maha Mengetahui hal-hal ghaib

وَيَا كَاشِفَ الْكُرُوبِ،

Wahai yang menghilangkan berbagai derita

اِغْفِرْ ذُنُوبِی كُلَّهَا

Ampunilah seluruh dosaku

بِحُرْمَةِ مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ

Demi kedudukan mulia Nabi Muhammad saw dan keluarga Nabi Muhammad

يَا غَفَّارُ يَا غَفَّارُ يَا غَفَّارُ

Wahai yang Maha Pengampun

بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

Dengan rahmat-Mu, Wahai Yang Paling Pengasih dari segala yang mengasihi

أَعُوذُ بِكَ مِنْ نَارٍ حَرُّهَا لَا يَطْفِئُ، وَجَدِيدُهَا لَا يَبْلَى، وَعَطَشَانُهَا لَا يُرْوَى،

Aku berlindung kepada-Mu dari api neraka yang panasnya tak terpadamkan, api barunya tak pernah usang, dan orang yang kehausan di dalamnya tak pernah terpuaskan.

Kemudian, letakkan pipi kanan Anda seraya mengucapkan:

إِلَهِي لَا تُقَلِّبْ وَجْهِي فِي النَّارِ بَعْدَ سُجُودِي وَتَغْفِيرِي لَكَ بِغَيْرِ مَنْ
مَنِّي عَلَيْكَ بَلْ لَكَ الْمَنْ عَلَىَّ

Ya Ilahi, jangan Kau bolak-balikkan wajahku di dalam neraka setelah aku bersujud kepada-Mu dan menempelkan wajahku ke tanah demi Engkau tanpa aku berniat untuk mengungkit-ungkitnya atas-Mu, bahkan Engkaulah yang berhak untuk mengungkit-ungkit (karunia-Mu) atasku.

Setelah itu, letakkan pipi kiri Anda seraya mengucapkan:

إِرْحَمْ مَنْ أَسَاءَ وَاقْتَرَفَ وَاسْتَكَانَ وَاعْتَرَفَ

Kasihnilah orang yang telah berbuat kejelekan, melakukan dosa, merendahkan diri, dan mengakui (dosa-dosanya).

Kemudian, sujudlah kembali seraya mengucapkan:

إِنْ كُنْتُ بِئْسَ الْعَبْدُ فَأَنْتَ نِعَمَ الرَّبِّ،

Jika aku adalah sejelek-jelek hamba, maka Engkau adalah sebaik-baik Tuhan.

عَظُمَ الذَّنْبُ مِنْ عَبْدِكَ فَلْيَحْسُنِ الْعَفْوُ مِنْ عِنْدِكَ يَا كَرِيمُ

Sungguh besar dosa hamba-Mu ini. Maka, hendaklah maaf (tercurahkan dengan) baik dari sisi-Mu, wahai Yang Maha Pemurah.

Lalu, ucapkanlah **الْعَفْوُ الْعَفْوُ** Ampun! Ampun! Sebanyak seratus kali:

Ketigabelas: Ziarah Imam Husein as

يَا مَوْلَايَ يَا أَبَا عَبْدِ اللَّهِ يَا بْنَ رَسُولِ اللَّهِ

Wahai maulaku, wahai Abu Abdillah, wahai putra Rasulullah

عَبْدُكَ وَابْنُ عَبْدِكَ وَابْنُ أَمَتِكَ الدَّلِيلُ بَيْنَ يَدَيْكَ،

Budakmu dan putra sahayamu yang hina di hadapanmu

وَالْمُصَغَّرُ فِي عُلوِّ قَدْرِكَ،

yang kecil di hadapan ketinggian harga dirimu

وَالْمُعْتَرِفُ بِحَقِّكَ جَاءَكَ مُسْتَجِيرًا بِكَ قَاصِدًا إِلَى حَرَمِكَ،

Dan yang mengakui hakmu telah datang kepadamu dengan memohon perlindungan kepadamu, menuju astanamu,

مُتَوَجِّهًا إِلَى مَقَامِكَ مُتَوَسِّلًا إِلَى اللَّهِ تَعَالَى بِكَ،

menghadap ke makammu dan bertawasul kepada Allah dengan (perantara)mu.

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ الْفَرْدِ الصَّمَدِ الْمَاجِدِ الْأَحَدِ،

Allah Mahabesar, segala puji bagi Allah sebanyak-banyaknya Mahasuci Allah di pagi dan petang hari, serta segala puji bagi Allah Yang Maha Tunggal Tempat Bergantung Yang Mahaagung, Yang Maha Esa,

الْمُتَفَضِّلِ الْمَنَّانِ الْمُتَطَوِّلِ الْحَنَّانِ،

Yang Memberi anugerah, Yang Maha Memberi karunia, Yang Mengulurkan Kasih sayang, yang dengan Belas-kasih- Nya,

الَّذِي مِنْ تَطَوُّلِهِ سَهَّلَ لِي زِيَارَةَ مَوْلَايَ بِإِحْسَانِهِ،

Dia telah mempermudah bagiku untuk menziarahi maulaku dengan karunia-Nya

وَلَمْ يَجْعَلْنِي عَنْ زِيَارَتِهِ مَمْنُوعًا وَلَا عَنْ ذِمَّتِهِ مَدْفُوعًا،

Dan tidak menjadikanku tercegah dari berziarah kepadanya dan terusir dari wilayahnya.

بَلْ تَطَوَّلَ وَمَنْحَ،

Bahkan, Dia telah memberikan karunia dan anugerah (kepadaku)

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا وَارِثَ آدَمَ صَفْوَةَ اللَّهِ،

Salam sejahtera atasmu wahai pewaris Adam pilihan Allah

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا وَارِثَ نُوحٍ أَمِينِ اللَّهِ،

Salam sejahtera atasmu, wahai pewaris Nuh kepercayaan Allah

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا وَارِثَ إِبْرَاهِيمَ خَلِيلِ اللَّهِ،

Salam sejahtera atasmu, wahai pewaris Ibrahim, Khalilullah

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا وَارِثَ مُوسَى كَلِيمِ اللَّهِ،

Salam sejahtera atasmu wahai pewaris Musa, Kalimullah.

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا وَارِثَ عِيسَى رُوحِ اللَّهِ،

Salam sejahtera atasmu wahai pewaris Isa, Ruhullah

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا وَارِثَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ حَبِيبِ اللَّهِ،

Salam sejahtera atasmu wahai pewaris Muhammad saw kekasih Allah.

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا وَارِثَ عَلِيِّ حُجَّةِ اللَّهِ،

Salam sejahtera atasmu, wahai pewaris Ali hujjah Allah

السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا الْوَصِيُّ الْبَرُّ التَّقِيُّ،

Salam sejahtera atasmu, wahai washi yang baik dan bertakwa

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا ثَارَ اللَّهِ وَابْنَ ثَارِهِ وَالْوَثَرَ الْمَوْتُورَ،

Salam sejahtera atasmu wahai orang yang Allah menjadi penebus darahnya dan putra orang yang Allah menjadi penebus darahnya, serta satu-satunya orang yang darahnya belum tertebus.

أَشْهَدُ أَنَّكَ قَدْ أَقَمْتَ الصَّلَاةَ وَآتَيْتَ الزَّكَاةَ وَأَمَرْتَ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَيْتَ
عَنِ الْمُنْكَرِ،

Aku bersaksi bahwa engkau telah menegakkan shalat, menunaikan zakat,
memerintahkannya kepada kebaikan, mencegah kemungkaran

وَجَاهَدْتَ فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ حَتَّى اسْتَبِيحَ حَرَمُكَ وَقُتِلْتَ مَظْلُومًا
dan berjihad di jalan Allah dengan sebenar jihad sehingga kesucianmu
dilecehkan dan engkau terbunuh dalam keadaan terzalimi

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا أَبَا عَبْدِ اللَّهِ،

Salam sejahtera atasmu, wahai Abu Abdillah

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا ابْنَ رَسُولِ اللَّهِ،

Salam sejahtera atasmu, wahai putra Rasulullah.

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا ابْنَ سَيِّدِ الْوَصِيِّينَ،

Salam sejahtera atasmu, wahai putra penghulu para washi

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا ابْنَ فَاطِمَةَ الزَّهْرَاءِ سَيِّدَةِ نِسَاءِ الْعَالَمِينَ،

Salam sejahtera atasmu, wahai putra Fatimah Zahra penghulu wanita semesta
alam.

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا بَطَلَ الْمُسْلِمِينَ،

Salam sejahtera atasmu, wahai pahlawan kaum Muslim.

يَا مَوْلَايَ أَشْهَدُ أَنَّكَ كُنْتَ نُورًا فِي الْأَصْلَابِ الشَّامِخَةِ

Wahai maulaku, aku bersaksi bahwa engkau adalah cahaya di sulbi-sulbi yang
agung

وَالْأَرْحَامِ الْمُطَهَّرَةِ،

dan rahim-rahim yang suci.

لَمْ تُنَجِّسْكَ الْجَاهِلِيَّةُ بِأَنْجَاسِهَا وَلَمْ تُلْبِسْكَ مِنْ مُدْلِهَمَاتِ ثِيَابِهَا،

Jahiliah tidak mengotorimu dengan kotoran-kotorannya dan tidak memakaikan
kepadamu pakaian syirikannya yang gelap gulita.

وَأَشْهَدُ أَنَّكَ مِنْ دَعَائِمِ الدِّينِ وَأَرْكَانِ الْمُسْلِمِينَ وَمَعْقِلِ الْمُؤْمِنِينَ،

Aku bersaksi bahwa engkau termasuk di antara tonggak-tonggak agama,
pondasi-pondasi kaum Muslim dan benteng kaum mukmin.

وَأَشْهَدُ أَنَّكَ الْإِمَامُ الْبَرُّ التَّقِيُّ الرَّضِيُّ الزَّكِيُّ الْهَادِي الْمَهْدِي،

Aku bersaksi bahwa engkau adalah imam yang baik, bertakwa, selalu rida, suci,
pemberi petunjuk dan telah mendapatkan petunjuk.

وَأَشْهَدُ أَنَّ الْأَئِمَّةَ مِنْ وَلَدِكَ كَلِمَةُ التَّقْوَى وَأَعْلَامُ الْهُدَى،

Dan aku bersaksi bahwa para Imam dari anak cucumu adalah kalimat takwa,
bendera hidayah,

وَالْعُرْوَةُ الْوُثْقَى وَالْحُجَّةُ عَلَى أَهْلِ الدُّنْيَا.

tali kokoh dan hujah atas penduduk dunia.

إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ،

Sesungguhnya kami adalah milik Allah dan hanya kepada-Nya kami akan
kembali.

يَا مَوْلَايَ أَنَا مُوَالٍ لَوْلِيكُمْ وَمُعَادٍ لِعَدُوِّكُمْ،

Wahai maulaku, aku mencintai wali kalian dan memusuhi musuh kalian,

وَأَنَا بِكُمْ مُؤْمِنٌ وَبِإِيَابِكُمْ، مُوقِنٌ بِشَرَائِعِ دِينِي وَخَوَاتِيمِ عَمَلِي،

aku beriman kepada kalian dan meyakini kalian akan kembali; (meyakini)
dengan seluruh syariat agamaku dan penutup amalanku,

وَقَلْبِي لِقَلْبِكُمْ سَلَمٌ وَأَمْرِي لِأَمْرِكُمْ مُتَّبِعٌ،

hatiku pasrah kepada hati kalian dan perintahku mengikuti perintah kalian.

يَا مَوْلَايَ أَتَيْتُكَ خَائِفًا فَأَمِّنِّي،

Wahai maulaku, aku datang kepadamu dalam keadaan takut, maka berikanlah
rasa aman kepadaku

وَأَتَيْتُكَ مُسْتَجِيرًا فَاجِرْنِي،

Aku datang kepadamu dengan memohon perlindungan, maka berilah
perlindungan kepadaku

وَأَتَيْتُكَ فَقِيرًا فَاعْنِنِي سَيِّدِي وَمَوْلَايَ

Dan aku datang kepadamu dalam keadaan fakir, maka kayakanlah aku.

أَنْتَ مَوْلَايَ حُجَّةُ اللَّهِ عَلَى الْخَلْقِ أَجْمَعِينَ،

Wahai junjunganku dan maulaku, engkau adalah maulaku hujah Allah atas seluruh makhluk.

أَمَنْتُ بِسِرِّكُمْ وَعَلَانِيَتِكُمْ وَبِظَاهِرِكُمْ وَبَاطِنِكُمْ وَأَوَّلِكُمْ وَآخِرِكُمْ،

Aku beriman kepada rahasia dan yang nyata dari kalian, kepada lahir dan batin kalian dan kepada orang pertama dan terakhir kalian.

وَأَشْهَدُ أَنَّكَ النَّالِي لِكِتَابِ اللَّهِ وَآمِنُ اللَّهِ الدَّاعِي إِلَى اللَّهِ بِالْحِكْمَةِ
وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ،

Aku bersaksi bahwa engkau adalah pembaca (baca: penafsir) kitab Allah dan kepercayaan Allah yang mengajak kepada Allah dengan hikmah dan nasihat yang baik

لَعَنَ اللَّهُ أُمَّةً ظَلَمْتَكَ، وَلَعَنَ اللَّهُ أُمَّةً سَمِعَتْ بِذَلِكَ فَرَضِيَتْ بِهِ

Allah melaknat umat yang telah menzalimimu dan umat yang telah membunuhmu, dan Allah melaknat umat yang mendengar hal itu dan meridhainya

السَّلَامُ عَلَى الْحُسَيْنِ ابْنِ عَلِيٍّ الْمَظْلُومِ الشَّهِيدِ،

Salam sejahtera atas Husein bin Ali yang dizalimi dan syahid,

قَتِيلِ الْعِبَرَاتِ وَأَسِيرِ الْكُرْبَاتِ،

orang yang terbunuh (supaya) air mata bercucuran dan menjadi tawanan malapetaka.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَشْهَدُ أَنَّهُ وَلِيُّكَ وَابْنُ وَلِيِّكَ وَصَفِيُّكَ النَّائِرُ بِحَقِّكَ،

Ya Allah, sesungguhnya aku bersaksi bahwa dia adalah wali-Mu, putra wali-Mu dan pilihan-Mu yang telah meluap amarahnya demi hak-Mu.

أَكْرَمْتَهُ بِكَرَامَتِكَ وَخَتَمْتَ لَهُ بِالشَّهَادَةِ،

Engkau telah memuliakannya dengan kemuliaan-Mu, menutup (usia)nya dengan syahadah,

وَجَعَلْتَهُ سَيِّدًا مِنَ السَّادَةِ وَقَائِدًا مِنَ الْقَادَةِ،

Menjadikannya salah seorang agung dari sekian orang agung dan seorang pemimpin dari sekian para pemimpin,

وَ أَكْرَمَتْهُ بِطَيْبِ الْوِلَادَةِ وَأَعْطَيْتَهُ مَوَارِيثَ الْأَنْبِيَاءِ،

Memuliakannya dengan kelahiran yang baik, menganugerahkan kepadanya warisan para Nabi,

وَجَعَلْتَهُ حُجَّةً عَلَى خَلْقِكَ مِنَ الْأَوْصِيَاءِ،

dan menjadikannya sebagai hujah dari para washi atas makhluk-Mu.

فَاعْذَرَ فِي الدُّعَاءِ، وَمَنْحَ النَّصِيحَةِ،

Lalu dia mengerahkan seluruh tenaganya dalam berdakwah memberi nasihat,

وَبَذَلَ مُهْجَتَهُ فِيكَ حَتَّى اسْتَنْقَذَ عِبَادَكَ مِنَ الْجَهَالَةِ وَحَيْرَةِ الضَّلَالَةِ،

menyerahkan seluruh jiwanya di (jalan)-Mu sehingga dia dapat menyelamatkan para hamba-Mu dari kebodohan dan kesesatan

وَقَدْ تَوَازَرَ عَلَيْهِ مَنْ غَرَّتْهُ الدُّنْيَا وَبَاعَ حَظَّهُ مِنَ الْآخِرَةِ بِالْأَدْنَى،

Sungguh telah berkoalisi kelompok-kelompok yang tertipu dengan kilauan dunia yaitu mereka yang menjual pribadinya dengan sehinah-hinanya imbalan (dalam memerangi Imam Husein)

وَشَرَى آخِرَتَهُ بِالثَّمَنِ الْأَوْكَسِ، وَتَغَطَّرَسَ وَتَرَدَّى فِي هَوَاهُ

Yang melelang hari kebangkitannya dengan semurah-murahnya harga, (mereka) congkak dan tenggelam dalam buaian nafsu birahinya

وَأَسْخَطَكَ وَأَسْخَطَ نَبِيَّكَ

Maka perbuatan-perbuatannya tersebut menyebabkan kemurkaan-Mu (Ya Allah) dan kemurkaan Nabi-Mu

وَاطَّاعَ مِنْ عِبَادِكَ أُولِيَ الشَّقَاقِ وَالنِّفَاقِ وَحَمَلَةَ الْأَوْزَارِ الْمُسْتَوْجِبِينَ النَّارَ،

Dan mereka taat kepada manusia-manusia durjana, para kaum munafik, kelompok-kelompok biadab yang pasti masuk neraka

فَجَاهَدَهُمْ فِيكَ صَابِرًا مُحْتَسِبًا مُقْبِلًا غَيْرَ مُدِيرٍ

Lalu, beliau berjihad melawan mereka dengan penuh kesabaran, terus maju
pantang mundur,

لَا تَأْخُذْهُ فِي اللَّهِ لَوْمَةٌ لَّائِمٌ

tetap di jalan Allah tidak memedulikan cercaan orang-orang yang mencerca

حَتَّىٰ سُفِكَ فِي طَاعَتِكَ دَمُهُ وَاسْتُبِيحَ حَرِيمُهُ،

hingga darahnya dikucurkan dalam menjalankan ketaatan kepada-Mu dan
kehormatannya dilecehkan

اللَّهُمَّ الْعَنْهُمْ لَعْنًا وَبَيْلًا وَعَذِّبْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا

X3

Ya Allah, laknatlah mereka dengan laknat yang perih dan siksalah mereka
dengan siksa yang pedih (3x)

فَمَعَكُمْ مَعَكُمْ لَا مَعَ عَدُوِّكُمْ، فَمَعَكُمْ مَعَكُمْ لَا مَعَ عَدُوِّكُمْ، فَمَعَكُمْ مَعَكُمْ
سَيِّدِي لَا مَعَ عَدُوِّكُمْ

Sungguh aku akan tetap bersamamu bukan bersama musuh-musuhmu

صَلَوَاتُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ، وَعَلَىٰ أَرْوَاحِكُمْ وَأَجْسَادِكُمْ

Karunia Allah padamu sekalian pada sukma-sukma kalian dan raga-raga kalian

وَشَاهِدِكُمْ وَغَائِبِكُمْ، وَظَاهِرِكُمْ وَبَاطِنِكُمْ

Yang ikut menyaksikan bersama kalian dan juga yang tidak dapat bersama
kalian

أَمِينَ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Perkenankan doaku wahai Tuhan sekalian alam

Keempatbelas: Membaca Shalawat 1000x

Kelimabelas: Amalan sunnah yang dikerjakan pada hari ini

Disunahkan untuk mengerjakan shalat hari raya ini di bawah langit langsung
dan di atas tanah tanpa beralaskan permadani atau pelepah kurma, pulang dari
tempat pelaksanaan shalat Hari Raya dari selain jalan yang telah digunakan
untuk pergi shalat, dan berdoa untuk saudara-saudara seiman supaya amalan
mereka diterima.

Sayyid Ibnu Thawus melanjutkan ucapannya, “Janganlah Anda lalui hari ini dengan bermain-main dan pekerjaan yang tiada artinya, sedangkan Anda tidak mengetahui apakah semua amalan Anda sudah diterima atau ditolak. Jika Anda mengharapkan amalan Anda dikabulkan, maka hadapilah hal itu dengan rasa syukur yang baik, dan jika Anda menghawatirkan amalan itu akan ditolak, maka bersusahlah sepanjang masa.”

Keenambelas: Shalat sunnah 2 raka’at dan bersedekah

Melaksanakan shalat awal bulan sebanyak dua rakaat dan bersedekah.

1. Rakaat pertama setelah al-Fatihah membaca al-Ikhlâs tiga puluh kali.
2. Rakaat kedua setelah al-Fatihah, membaca surah al-Qadr sebanyak tiga puluh kali.

Setelah shalat membaca:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا
وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Tidak satu pun dari binatang di atas bumi kecuali mendapatkan rezeki dari Allah. Dia-lah Yang tahu tempat dan persembunyiannya, semua ini tercatat jelas dalam kitab-Nya (QS. Hud [11] : 6)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ وَإِنْ يَمَسَّكَ اللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ
لَهُ إِلَّا هُوَ وَإِنْ يُرِدْكَ بِخَيْرٍ فَلَا رَادَّ لِفَضْلِهِ يُصِيبُ بِهِ مَنْ
يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَهُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, jika Allah swt menurunkan bahaya bagimu maka tidak ada yang mampu mengangkat bahaya itu kecuali Dia dan jika Dia menginginkan kebaikan untukmu maka tiada yang mampu menghalang-halangi kebaikan-Nya dan pasti sampai kepada hamba-hamba-Nya Yang Dia kehendaki, Dia-lah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. Yunus [10] : 107)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا مَا
شَاءَ اللَّهُ لَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, dengan cepat Allah akan menggantikan kesulitan dengan kemudahan. Apa Yang Allah

inginkan pasti terjadi, tiada kekuatan kecuali dari Allah, cukuplah Allah bagi kami sebaik-baik Wakil

وَأُفَوِّضُ أَمْرِي إِلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ

Dan aku serahkan urusanku kepada Allah, sesungguhnya Dia tahu terhadap kondisi para hamba, Tiada Tuhan selain Engkau, Mahasuci Engkau, sesungguhnya aku tergolong orang-orang yang zalim.

رَبِّ إِنِّي لَمَّا أَنْزَلْتَ إِلَيَّ مِنْ خَيْرٍ فَقِيرٌ رَبِّ لَا تَذَرْنِي فَرْدًا وَأَنْتَ خَيْرُ الْوَارِثِينَ

Ya Allah, sungguh aku membutuhkan kebaikan Yang Engkau turunkan kepadaku. Ya Allah jangan tinggalkan aku sendirian karena Engkau sebaik-baiknya Pewaris.

Kemudian setelah selesai shalat, bersedekahlah. Dengan melakukan amalan ini, berarti Anda telah membeli keselamatan dari Allah SWT.

Ketujuhbelas: Saya ucapkan selamat atas merayakan Idul Fitri

Selamat tinggal hujan rahmah
Selamat tinggal nafas berkah
Selamat tinggal tidur ibadah

Selamat tinggal malam seribu bulan
Selamat tinggal air mata nikmat bertetesan
Selamat tinggal nafas taubat berhembusan

Selamat tinggal lidah yang berdzikir
Selamat tinggal karunia yang mengalir
Selamat tinggal jiwa yang terukir
Selamat tinggal angan-angan yang terkilir

Selamat tinggal shalawat yang terangkat
Selamat tinggal amalan yang meningkat
Selamat tinggal pahala yang bertingkat
Selamat tinggal duhai sahabat

Semoga engkau berhasil mengembalikan ke Fitrah

Selamat bagi alam semesta atas datangnya hari Raya Idul Fitri. Salam sejahtera bagi kalian wahai yang suci dan disucikan, Salam sejahtera bagi kalian wahai Mitra Al Qur'an, Salam sejahtera bagi kalian wahai bahtera penyelamat, Salam sejahtera bagi kalian wahai Rasulullah, Imam Ali, Sayyidah Fatimah, Imam Hasan, Imam Husein, Imam Ali, Imam Muhammad, Imam Ja'far, Imam Musa, Imam Ali, Imam Muhammad, Imam Ali, Imam Hasan, Imam Mahdi.

Demi Allah, kalianlah puncak kemuliaan yang tak terlampaui, kalianlah puncak kehormatan yang tak ternilai, kalianlah sumber kenikmatan tiada banding, kalianlah padanan kesempurnaan yang tak tertandingi.

Ya Robbana, Limpahkan Shalawat kepada Nabi dan keluarganya sebanyak Shalawat-Mu kepada mereka,

Ya ILahana, Tolonglah kaum muslimin dan perbaikilah apa yang rusak dari urusan kaum muslimin.

Ya Sayyidana, Berikanlah kepada kami untuk ziarah ke kubur Mereka di dunia dan mendapatkan Syafa'at Mereka di dunia dan akhirat.

Ya Habibana, Ampunilah dosa kami, kedua orang tua kami serta kaum Mukminin dan Muslimin. Demi Haq Rasulullah dan Keluarganya, Percepatlah kedatangan Al Mahdi..

Amirul Mukminin Ali ibn Abi Thalib as dihari raya memakai pakaian yang sederhana dan makanan yang sederhana.

Ketika itu sahabat melihat beliau dalam keadaan tersebut mereka bersedih dan berkata,

“Wahai Amirul Mukminin bukanlah hari ini hari raya?”

Beliau as menjawab, “Ya benar, sekarang adalah hari raya dan setiap hari dimana ketaatanku bertambah bagiku adalah hari raya", seraya mengucapkan;

إِنَّمَا الْعِيدُ لِمَنْ طَاعَهُ تَزِيدُ لَيْسَ الْعِيدُ لِمَنْ لَبَسَ الْجَدِيدَ

“Hari raya bukanlah bagi orang yang memakai pakaian baru, akan tetapi hari raya bagi yang bertambah ketaatannya..”

و لَيْسَ الْعِيدُ لِمَنْ تَجَمَّلَ بِالْمَلْبُوسِ وَالْمَرْكُوبِ، إِنَّمَا الْعِيدُ لِمَنْ
.. غُفِرَتْ لَهُ الذُّنُوبُ

“Hari raya bukanlah bagi orang yang memperindah dirinya dengan pakaian dan kendaraan, akan tetapi hari raya bagi orang yang dosa-dosanya mendapatkan ampunan..”

وليس العيد لمن أكل الطيبات وتمتع بالشهوات والملذات، لكن العيد
.. لمن قبلت توبته وبدلت سيئاته حسنات

“Bukanlah hari raya bagi orang menyantap makanan yang lezat, bersenang-senang dengan syahwat dan yang lezat-lezat. Akan tetapi bagi orang yang diterima taubatnya dan kejelekannya diganti dengan kebaikan..”

صدقتم يا أب الحسن يا أمير المؤمنين

اللهم صل على محمد خاتم النبيين، و تمام عدة المرسلين، و على
آله الطيبين الطاهرين

Semoga Allah SWT menjadikan kita diantara orang yang benar-benar berhari raya....**Al Fatihah wa Shalawat**

آمِينَ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ

_TAQOBBALLAHU MINNA WA MINKUM
MINAL AIDIN WAL FAIDZIN..._

MOHON MAAF LAHIR BATHIN DARI SEGALA KESALAHAN BAIK ITU
PERKATAAN DAN TINGKAH LAKU, BAIK YANG DISENGAJA ATAU
TIDAK DISENGAJA.

Hari Kedua Puluh Lima

Menurut pendapat sebagian ulama, tanggal 25 Syawal 148 adalah hari wafatnya Imam Shadiq as. Menurut pendapat sebagian yang lain, hari wafat beliau jatuh pada tanggal 15 Rajab. Sebab kewafatan beliau adalah racun yang dicampurkan ke dalam anggur dan dimakankan kepada beliau. Dalam sebuah riwayat disebutkan bahwa ketika beliau sedang menghadapi maut, beliau membuka mata seraya berkata, “Kumpulkanlah seluruh keluargaku.” Ketika mereka telah berkumpul, beliau as memandang mereka seraya berpesan, “**Syafaat kami tidak akan meliputi orang yang meremehkan shalat.**”

Doa Ziarah Imam Ja'far As-Shadiq

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillâhir-rahmânir-rahîm

Dengan Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ،

Allâhhumma shalli ‘alâ Muhammadin wa âli Muhammad

Ya Allah, sampaikanlah shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ أَيَّمَا الْهُدَى، السَّلَامُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ التَّقْوَى، السَّلَامُ عَلَيْكُمْ
أَيُّهَا الْحُجَجُ عَلَى أَهْلِ الدُّنْيَا،

*Assalâ mu'alaikum aimma tal hudâ Assalâmu 'alaikum ahlal-taqwâ,
Assalâmu-'alaikum ayyuhal hujaju 'alâ ahlid-dunyâ,*
Salam kepada kalian, wahai para imam pembimbing. Salam kepada kalian,
wahai ahli takwa. Salam kepada kalian, wahai para hujah penduduk dunia.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ أَيُّهَا الْقَوَّامُ فِي الْبَرِّيَّةِ بِالْقِسْطِ، السَّلَامُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ
الصَّفْوَةِ، السَّلَامُ عَلَيْكُمْ أَلِ رَسُولِ اللَّهِ، السَّلَامُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ النَّجْوَى،

*Assalâmu'alai kum ayyuhal quwwamu fil bariyyati bil qisthi, Assalâmu
'alaikum ahlash-shof-wati, Assalâmu 'alaikum âla rosûlillâh,
Assalâmu'alaikum ahlal najwâ,*

Salam kepada kalian, wahai para penegak keadilan di tengah umat manusia.
Salam kepada kalian, wahai ahli ikhlas. Salam kepada kalian, wahai keluarga
Rasulullah. Salam kepada kalian, wahai ahli munajat.

أَشْهَدُ أَنَّكُمْ قَدْ بَلَغْتُمْ وَنَصَحْتُمْ وَصَبَرْتُمْ فِي ذَاتِ اللَّهِ، وَكُذِّبْتُمْ وَأُسِيءَ
إِلَيْكُمْ فَغَفَرْتُمْ، وَأَشْهَدُ أَنَّكُمْ الْإِمَّةُ الرَّاشِدُونَ الْمُهْتَدُونَ،

*asyhadu annakum qod ballaghtum wa-nashohtum wa-shobartum fî dzâtillâhi
wa-kudz-dzibtum wa-û-siya ilaykum faghofar tum, wa asyhadu annakumul a-
immatir râsyidûnal muhtadûna*

Aku bersaksi kalian telah menyampaikan (risalah), memberi nasihat dan
bersabar memperjuangkan kebenaran dari Allah, kalian didustai dan
diperlakukan buruk, namun kalian memaafkan. Aku bersaksi kalianlah para
pengayom yang membimbing.

وَأَنَّ طَاعَتَكُمْ مَفْرُوضَةٌ، وَأَنَّ قَوْلَكُمْ الصِّدْقُ، وَأَنَّكُمْ دَعَوْتُمْ فَلَمْ
تُجَابُوا، وَأَمَرْتُمْ فَلَمْ تُطَاعُوا، وَأَنَّكُمْ دَعَائِمُ الدِّينِ وَأَرْكَانُ الْأَرْضِ،

*wa-anna thô'ata kum mafrûdhotun wa-anna qawlakumush-shidqu wa
annakum da'autum falam tujâbû wa amartum falam tuthô'û, wa-annakum
da'âimud- dîni wa arkânul ardhi*

Taat kepada kalian adalah kewajiban, Perkataan kalian adalah kebenaran,
Kalian telah mengajak, namun mereka menolak, Kalian telah memberikan
perintah namun mereka tidak taat, Kalianlah tiang-tiang agama dan penyanggah
bumi.

لَمْ تَزَالُوا بِعَيْنِ اللَّهِ يَنْسَخُكُمْ مِنْ أَصْلَابِ كُلِّ مُطَهَّرٍ، وَيَنْفُلُكُمْ مِنْ
أَرْحَامِ الْمُطَهَّرَاتِ، لَمْ تُدْنِسْكُمْ الْجَاهِلِيَّةُ الْجَهْلَاءُ،

*lam tazâlû bi'aynillâhi yansa-khukum min ash-lâbi kulli muthoh-harin wa-
yanqulu kum min arhâmil muthoh-harôti, lam tudan-niskumul jâhiliyyatul
jahlâ-u*

Kalian tidak meragukan Zat Allah Yang telah menetapkan kalian dalam sulbi-
sulbi suci, memindahkan kalian ke kandungan suci, tanpa tercemari oleh
kebodohan Jahiliah,

وَلَمْ تَشْرِكْ فِيكُمْ فِتْنُ الْأَهْوَاءِ، طِبْتُمْ وَطَابَ مَنَبَتُكُمْ، مَنْ بِكُمْ عَلَيْنَا
دِيَانُ الدِّينِ، فَجَعَلَكُمْ فِي بُيُوتِ آدِنَ اللَّهِ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ،

*walam tusy-rik fikum fitanul ahwâ-i, Thibtum wa- thôba manbatukum
manna bikum 'alaynâ day-yânud-dîni faja'alakum fî buyûtin adzina-llâhu an
turfa'a wa yudzkaro fihâs-muhu.*

tanpa fitnah hawa nafsu yang merasuk diri kalian, kalian dan leluhur kalian
adalah suci. Kami telah mendapat anugerah keteguhan agama, maka
bersemayamlah di rumah-rumah yang memuliakan dan melantunkan nama-Nya.

وَجَعَلَ صَلَاتِنَا عَلَيْكُمْ رَحْمَةً لَنَا وَكَفَّارَةً لِدُنُوبِنَا، إِذِ اخْتَارَكُمُ اللَّهُ لَنَا،
وَطَيَّبَ خَلْقَنَا بِمَا مَنَّ عَلَيْنَا مِنْ وَلَائَتِكُمْ، وَكُنَّا عِنْدَهُ مُسَمِّينَ بِعِلْمِكُمْ،

*Wa ja'ala sholâtanâ 'alaykum rohmatan lanâ wakuf-fârotan lidzunûbinâ
idzikh-târokumu-llâhu lanâ wa-thoy-yaba kholqanâ bimâ manna 'alaynâ min
wilâyatikum wa-kunna 'indahû musam mîna bi'ilmikum*

Shalawat kami kepada kalian adalah rahmat bagi kami. penghapus dosa-dosa
kami ketika Allah memilih kalian untuk kami. menyucikan perilaku kami
dengan anugerah-Nya kepada kami yaitu anugerah wilayah kalian. Kehadiran
kami di sisi-Nya bergantung kepada ilmu kalian.

مُعْتَرِفِينَ بِتَصَدِيقِنَا إِيَّاكُمْ، وَهَذَا مَقَامٌ مَنْ أَسْرَفَ وَأَخْطَأَ وَاسْتَكَانَ
وَاقْرَأَ بِمَا جَنَى وَرَجَا بِمَقَامِهِ الْخَالِصَ، وَأَنْ يَسْتَنْقِذَهُ بِكُمْ مُسْتَنْقِذُ
الْهَلَكَى مِنَ الرَّدَى،

*mu'tarifîna bitash-dîqinâ iyyakum wa hâdzâ maqômu man asrofa wa akhtho-
a wastakâna wa aqor-ro bimâ janâ warojâ bima qômihil kholâsh, wa-an
yastanqidzahû bikum mustanqidzul halkâ minar-rodâ,*

dan kami hanya mengakui kalian. Di tempat ini. (akulah) orang yang begelimbang kesalahan. merunduk mengakui perilaku aniaya, kemudian berharap keikhlasan dan keselamatan melalui kalian sebagai juru selamat kebinasaan dan kejatuhan.

فَكُونُوا لِي شُفَعَاءَ، فَقَدْ وَفَدْتُ إِلَيْكُمْ إِذْ رَغِبَ عَنْكُمْ أَهْلُ الدُّنْيَا،
وَاتَّخَذُوا آيَاتِ اللَّهِ هُزُوًّا وَاسْتَكْبَرُوا عَنْهَا

Fakûnû-lî syufa'â-a faqod wafad-tu ilaykum idz roghiba 'ankum ahlud-dunyâ wat-takhodzû âyâtillâhi huzuwâ wastakbarû 'anhâ.

(Aku berharap) jadilah kalian bagiku sebagai pemberi syafaat. Aku mengunjungi kalian ketika para pecinta kalian menjauhi kalian dan mereka mempermainkan ayat-ayat Allah, dan berlaku sombong terhadapnya.

يَا مَنْ هُوَ قَائِمٌ لَا يَسْهُو، وَدَائِمٌ لَا يَلْهُو، وَمُحِيطٌ بِكُلِّ شَيْءٍ لَكَ الْمَنْ
بِمَا وَفَّقْتَنِي وَعَرَّفْتَنِي بِمَا أَقَمْتَنِي عَلَيْهِ، إِذْ صَدَّ عَنْهُ عِبَادُكَ،

Yâman huwa qô-imun lâ-yas-hû wa dâ- imun lâ yalhû wa muhîthun bikulli syai- in lakal mannu bimâ waf-faqtanî wa 'arofnaya bimâ aqomtanî 'alayhi idz shod-da 'anhu 'ibâduka

Wahai Dia Yang Tegak tidak goyah, Kekal tidak lupa. Meliputi segala sesuatu dan segala anugerah berasal dari-Mu. Engkau memperkenalkan kepadaku apa yang Engkau perintahkan (menziarahi para auliya-Mu) ketika para hamba-Mu (yang bodoh) merahasiakannya,

وَجَهَلُوا مَعْرِفَتَهُ، وَاسْتَحَفُّوا بِحَقِّهِ، وَمَالُوا إِلَى سِوَاهُ، فَكَانَتْ الْمِنَّةُ
مِنْكَ عَلَيَّ مَعَ أَقْوَامٍ خَصَصْتَهُمْ بِمَا خَصَصْتَنِي بِهِ،

wa jahilû ma'rifatahû wastakhoffû bihaqqihi wamâlû ilâ siwâhu, fakânatul minnatu minka 'alayya ma'a aqwâmin khoshosh-tahum bimâ khoshosh-tanâ bihî

mereka bodoh karena mengenalnya namun mengabaikan haknya, dan mereka menuruti selainnya, maka anugerah dari-Mu kepadaku dan kaum yang Engkau istimewa karena (wilayah Ahlulbait as)

فَلَكَ الْحَمْدُ إِذْ كُنْتُ عِنْدَكَ فِي مَقَامِي هَذَا مَذْكُورًا مَكْتُوبًا، فَلَا
تَحْرِمْنِي مَا رَجَوْتُ، وَلَا تُخَيِّبْنِي فِيمَا دَعَوْتُ، بِحُرْمَةِ مُحَمَّدٍ وَآلِهِ
الطَّاهِرِينَ،

*falakal hamdu idz kuntu ‘indaka fî maqômî hadzâ madzkûron maktûban falâ
tahrîmnî mâ rojawtu walâ tukhoy-yibnî fîmâ da’awtu bihurmati
muhammadin wa-âlihith-thôhirîna*

Bagi-Mu segala puji. Aku hadir di keliadiran-Mu, di tempat ini, maka janganlah
Engkau campakkan harapanku dan jangan putuskan cita-citaku setelah aku
berdoa. demi Nabi Muhammad dan keluarganya yang suci.

وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ

wa sholla-llâhu ‘alâ Muhammadin wa âli Muhammadin.

Dan Shalawat Allah senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad dan
keluarga Nabi Muhammad.

**Kemudian shalat hadiah 2 rakaat untuk Imam Ja’far as-Shadiq as, Ketika
Anda telah selesai mengerjakan shalat, bacalah tasbih Sayyidah Fatimah
Az-Zahra as serta ucapkanlah :**

اللَّهُمَّ إِنِّي صَلَّيْتُ وَرَكَعْتُ وَسَجَدْتُ لَكَ وَحْدَكَ لَا شَرِيكَ لَكَ،

Ya Allah, Sesungguhnya aku mengerjakan shalat, rukuk dan sujud hanya untuk-
Mu, tiada sekutu bagi-Mu

لَأنَّ الصَّلَاةَ وَالرُّكُوعَ وَالسُّجُودَ لَا يَكُونُ إِلَّا لَكَ،

Karena, shalat, rukuk dan sujud tidak pantas kecuali hanya untuk-Mu,

لَأنَّكَ أَنْتَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ،

karena Engkau adalah Allah, tiada tuhan selain Engkau

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ

Ya Allah, Curahkanlah shalawat atas Nabi Muhammad dan keluarga Nabi
Muhammad

وَأَبْلِغْهُمْ عَنِّي أَفْضَلَ السَّلَامِ وَالتَّحِيَّةِ وَارْزُقْ عَلَيَّ مِنْهُمْ السَّلَامَ ،

sampaikanlah kepada mereka dariku salam dan penghormatan yang paling baik
dan kembalikanlah kepadaku salam mereka

اللَّهُمَّ وَهَاتَانِ الرَّكْعَتَانِ هَدِيَّةً مِنِّي إِلَى مَوْلَايَ جَعْفَرِ ابْنِ مُحَمَّدٍ
عَلَيْهِمَا السَّلَامُ،

Ya Allah, Dua rakaat ini adalah hadiahku kepada junjunganku Imam Ja'far bin Muhammad as

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَيْهِ

Ya Allah, curahkanlah shalawat atas Nabi Muhammad dan atasnya,

وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَاجْزِنِي عَلَى ذَلِكَ بِأَفْضَلِ أَمَلِي وَرَجَائِي فِيكَ وَفِي وَلِيِّكَ يَا وَلِيَّ الْمُؤْمِنِينَ

terimalah dariku dan berikanlah pahala kepadaku karena itu dengan pahala yang lebih utama dari yang kuharapkan dari-Mu dan dari wali-Mu ini, wahai wali orang-orang beriman.